Muhammad Nashiruddin Al Albani

Ringkasan Shahih Bukhari

JILID 4

PENGANTAR PENERBIT

Al hamdulilah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung dari kesalahan dan kealpaan yang telah kami perbuat, hingga tetesan kekuatan yang Engkau *cipratkan* membuat kami mampu untuk menyisir huruf-huruf serta kalimat yang tertuang dalam buku ini, yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan kitab lainnya. Sekaligus sanggup untuk menerbitkannya. Inilah buku *Shahih* yang seharusnya kita jaga, kita dalami maknanya, dan kita sebarkan isinya, agar sabda-sabda yang tertuang di dalamnya dapat tetap lestari sehingga agama kita tetap terjaga kemurniannya.

Shalawat dan salam selalu kita mohonkan kepada Allah agar dicurahkan kepada seorang lelaki yang sabdanya menjadi ajaran agama dan tingkah lakunya menjadi contoh kehidupan sempurna, karena semua yang disabdakan adalah wahyu dari Dia Yang Maha Mencipta, ia adalah Muhammad SAW.

Untuk mendukung pemahaman yang baik saat membaca kitab ini, ada beberapa catatan yang harus diketahui oleh para pembaca sekalian, di antaranya adalah sebagai berikut;

Pertama; Terkadang, demi menyesuaikan dengan apa yang digariskan oleh peringkas kitab ini akan kaidah sebuah penulisan dan peletakan kata serta maksud penulisannya, maka pada beberapa bagian tertentu kami terpaksa tidak mengikuti pola dan kaidah penulisan EYD, walaupun demikian apa yang kami tuangkan tetap bisa difahami. Hal itu akan terlihat ketika para

pembaca menyisir rapi kata perkata dan juga kalimat perkalimat.

Kedua; Untuk menyesuaikan dengan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia, maka tanda {} yang berada di antara kata atau kalimat Al Qur`an dalam buku ini kami ganti dengan titik dua (:) setelah kata atau kalimat yang kami maksud, sebab hal itu akan lebih memudahkan dalam membaca dan memahami, karena yang demikian berbeda dengan isi perkataan yang juga diawali dengan tanda tersebut. Kalaupun Anda mendapatkan tanda tersebut; yakni tanda {}, ada pada sebuah redaksi atau kata, maka hal itu hanyalah redaksi Al Qur`an yang tidak di tafsirkan oleh salah seorang ulama.

Ketiga; Sebuah ayat yang digunakan sebagai tema pada bab tertentu, maka kami beri tanda seperti ini {}, namun penulisan kata atau kalimat Al Qur`an selain yang tersebut di atas; Yang dijelaskan maksud atau artinya, seperti yang terdapat pada hadits 756, hanya kami bubuhi tanda titik dua (:) contoh: أفْرِغْ: أنْزِلْ. Hal ini juga berlaku untuk kata atau kalimat dalam Al Qur`an yang di tafsirkan oleh seorang ulama, baik dari kalangan sahabat, tabi'in atau yang lainnya.

Keempat; Jika para pembaca menemukan kata atau kalimat dalam Al Qur`an yang artinya terdapat dalam kurung buka tutup (), maka hal itu sesuai dengan apa yang diterjemahkan oleh DEPAG RI, dan yang terdapat setelah titik dua adalah penafsiran salah seorang ulama. Contoh: *Ishran (beban berat):* Perjanjian.

Kelima; Namun jika ditemukan ada kata atau kalimat Al Qur`an yang dibubuhi tanda tititk dua, maka bisa dipastikan bahwa terjemahan DEPAG RI sama dengan apa yang diartikan atau ditafsirkan oleh seorang ulama. Contoh: *Tahassuunahum*: Membunuh mereka semua.

Keenam; Untuk mendukung sistematika penulisan kitab ini, kami berusaha untuk tidak memberikan pemaknaan yang bertele-tele, namun jika ada redaksi yang terkesan sakelek, maka kami anggap itulah makna yang paling sesuai. Demikian halnya dengan footnote, kami susun berurutan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, juga demikian dengan tanda baca-tanda baca yang telah di patenkan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albani dalam penulisan kitab ini, sebab tidak ada tanda dalam kitab ini melainkan ada maksud yang terkandung, semua itu agar kita mendapatkan kesempurnaan dalam membaca dan memahami.

Namun, walaupun demikian yang perlu diketahui adalah bahwa tulisan atau kitab apapun yang bentuknya adalah ringkasan, maka akan menuntut para pembaca sedikit bersabar, berhati-hati dan telaten, namun semua itu

akan dirasakan mudah jika Anda telah menemukan formula dalam memahami kitab ini, dimana setelah itu Anda akan menemukan pemahaman luar biasa pada diri Anda.

Walaupun demikian, segala kemampuan telah kami kerahkan dan segala upaya telah kami curahkan, sebagai bentuk tanggung jawab ilmiah kami sebagai seorang muslim yang menghendaki kebaikan terhadap muslim lainnya, dengan harapan buku ini juga dapat manambah panduan kita dalam beragama, walaupun kami juga mengakui bahwa kami bukanlah siapa-siapa dan semua yang kami miliki bukanlah apa-apa dalam memahami isi kitab ini. Oleh karena itu, mungkin saja pembaca akan menemui kesalahan, baik isi maupun cetak, maka dengan kerendahan hati kami mengharap kontribusi positif, agar pergerakan keislaman kita makin hari makin sempurna.

Hanya kepada Allah SWT kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya orang yang mendapatkan keduanya yang akan menjadi umat yang selamat dan mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa terdapat sesuatu yang luar biasa.

Lillaahil waahidil qahhaar

Editor

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji, memohon pertolongan dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari segala kejahatan-kejahatan diri dan segala kesalahan-kesalahan perbuatan kami. Barang siapa yang diberi hidayah oleh Allah, maka tidak ada seorang pun yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa yang disesatkan, maka ia tidak ada seorangpun yang dapat memberinya hidayah. Aku bersaksi tidak ada tuhan yang disembah selain Allah SWT yang Maha Esa, tidak ada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam". (Qs. Al Baqarah [2]: 132)

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu". (Qs. An-Nisaa` [4]: 1)

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar." (Qs. Al Ahzaab [33]: 70)

Amma ba'du.

Maka sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah kitabullah, dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk yang dibawa Muhammad SAW. Seburuk-buruk perkara dalam agama adalah hal yang diada-adakan, setiap hal yang diada-adakan dalam agama adalah bid'ah,

setiap bid'ah adalah kesesatan, dan semua kesesatan akan berakhir di neraka.

Ini adalah jilid ketiga dari bukuku Ringkasan *Shahih Bukhari* yang baru hadir saat ini menyusul dua jilid sebelumnya (versi Indonesia tiga jilid), jilid pertama dan kedua, kira-kira lima tahun yang lalu setelah terbitnya buku jilid kedua. Sesungguhnya kami sangat berharap bisa menerbitkan jilid yang ketiga dengan segera, namun meski keinginan kami sangat kuat, keadaan dan beberapa sebab jugalah yang menghalangi, dimana kami tidak memiliki apa-apa (daya dan upaya) setelah melaluinya, dan kami hanya bisa berucap "*Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu),*", "*Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya*" dan "*Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah.*"

Di sini aku ingin mengingatkan bahwa jilid ketiga menyerupai dua jilid; yaitu jilid kelima dan keenam dari kitab aslinya "*Shahih Al Bukhari*" -cetakan Istanbul, mencakup sebelas bab pembahasan mengenai fikih dari sekian pembahasan-pembahasan penting. Dimulai dengan bab: Peperangan, dan berakhir dengan bab: Minuman.

Pada jilid ini para pembaca yang mulia akan memperhatikan sedikitnya jumlah bab-bab yang membahas mengenai hukum fikih, jika tidak mengkorelasikannya dengan pembahasan-pembahasan yang ada pada jilid pertama dan kedua, yang mana pada jilid pertama terdapat 33 pembahasan, dan pada jilid kedua 32 pembahasan, sementara pada jilid ini sebagaimana yang kami sampaikan sebelumnya hanya ada 11 pembahasan. Dan, itu disebabkan luasnya materi pembahasan, dan dua jilid sebelumnya telah banyak membahasnya, sementara pada jilid ini hanya sepertiganya saja dari dua jilid sebelumnya yaitu; bab: Peperangan dan bab: Tafsir Al Qur`an). Jilid yang pertama mencakup sekitar seperempat jilid, dan jilid yang kedua mencakup setengahnya kurang sedikit.

Jilid ketiga ini memiliki keistimewaan dengan banyaknya *atsar-atsar mu'allaq* di dalamnya, yang jumlahnya mencapai 534 *atsar*, sementara pada jilid kedua hanya .330 , dan pada jilid yang pertama hanya 408. Dan, kebanyakan atsar-atsar tersebut terdapat pada bab: Tafsir, untuk menjelaskan tafsir beberapa ayat atau beberapa kosa-kata ayat-ayat Al Qur`an. Dan, terkadang terdapat pula beberapa hal

yang menjadi perhatian dari segi *sanad* atau *matan*-nya, seperti atsar Sa'id bin Jabir (754) dan atsar Ibnu Abbas (790) contohnya.

Dan, jumlah hadits yang sanadnya sampai kepada Rasulullah adalah 543 hadits, dan terkadang di dalamnya terdapat hadits-hadits *mauquf*, seperti hadits no. 1690, 1699, 1855.

Hadits-hadits *mu'allaq* jumlahnya 128 hadits, dan kebanyakan dari hadits-hadits tersebut mudah bagiku untuk menyambungkannya, dan kebanyakannya adalah *Shahih*, *alhamdulillah*.

Berkaitan dengan penyebutan bab: Tafsir, maka hal itu menarik perhatian kami untuk meletakkan kosa kata yang tampil pada nash Al Qur`an di antara dua tanda kurung seperti ini { }, berbeda dengan lafaz yang lain, maka kami meletakkannya di atara dua kurung seperti ini ( ), walau pun aslinya terdapat pada Al Qur`anul karim, seperti firman Allah berikut dalam surat Al Baqarah: (صبغة) beginilah yang tertulis dalam buku dengan *harakat dhammah*, itu menunjukkan firman Allah SWT,

صِبْغَةَ اللهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدونَ

"Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah" (Qs. Al Baqarah [2]: 138)

Ayat tersebut dengan harakat *fathah* di dalamnya. Dan, seperti firman-Nya di tempat yang sama: الوَلاية dengan huruf *waw* ber-*harakat fathah*, padahal sesungguhnya itu adalah tafsir dari firman Allah SWT, يَسُوْمُوْنَكُمْ maka diharapkan untuk memperhatikan istilah-istilah ini secara mendalam, dan keutamaan di dalamnya semoga kembali kepada putriku Ummu Abdullah, semoga Allah memberkatinya dan keturunannya.

Dan, beberapa hal yang harus diingat bahwa keterangan-keterangan yang ada, walau kebanyakannya adalah berasal dari Al Fath atau lainnya, maka sebagiannya adalah keterangan dariku, dan di dalamnya banyak faidah-faidah yang harus diperhatikan, seperti keterangan atas hadits 1689 dan hadits 1777 dan lain-lain yang akan di tunjukkan pada daftar isi, *insya Allah*.

Baik kiranya di sini aku ingatkan kepada para pembaca yang mulia, bahwa untuk mencapai manfaat yang sempurna dari ringkasan ini, harus merujuk kembali kepada pengantar jilid pertama dan kedua untuk melihat metodeku dalam meringkas dan memberikan keterangan. Agar menjadi semakin jelas ketika mencari dan menelusurinya karena itu sangat dibutuhkan merujuk kepada jilid pertama dan kedua, guna memudahkan para pembaca untuk sampai kepada yang dinginkan.

Sebagai penutup, merupakan suatu keharusan bagiku menghaturkan terima kasih kepada semua yang membantuku dalam mendalami, men-*tashih*, memeriksa dan meneliti ulang jilid ini, dan khususnya kepada kedua putriku Unaysah (Ummu Abdullah) semoga Allah SWT memberikan mereka ganjaran yang baik.

Selanjutnya, ketika aku menyebutkannya di pengantar biku jilid kedua, penerbit Maktabah Islamiyah di 'Amman telah menyusun kembali buku ini, dan menelusuri kebenaran penelitian serta men-*takhrij*-nya dengan bentuk seperti ini, semoga Allah memberikan ganjaran kepada pemiliknya dan yang bekerja di dalamnya dengan sebaik-baik ganjaran.

Akhirnya aku memohon kepada Allah yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa agar memberikan tambahan manfaat bagi kaum muslimin dengan buku yang sangat berkualitas ini dan ringkasannya yang bermanfaat. Dan memudahkan penyempurnaannya dengan terbitnya jilid keempat dan terakhir, sehingga menggembirakan hati dan menenangkan jiwa, yang telah ditetapkan –dengan izin dan karunia Allah– sebagai pengetahuan yang penting untuk menggapai hidayah islam dan memudahkan jalan bagi kaum muslimin, mengikut dan menyempurnakan apa-apa yang telah dilakukan Imam Al Bukhari, semoga Allah merahmatinya, dan semoga dengan demikian Allah SWT memberinya dan kaum muslimin sebaik-baik ganjaran, dan memberkati kami atas waktu-waktu yang kami gunakan untuk menyempurnakan apa-apa yang dimudahkan oleh Allah untuk kami dari rencana yang kami perkirakan akan lama "Mendekatkan sunnah kepada umat", sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan serta Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Maha suci Engkau ya Allah dan segala puji bagi-Mu, aku bersaksi tiada tuhan yang disembah kecuali Engkau, dan aku memohon ampunan dari-Mu dan bertaubat kepada-Mu.

Amman, 7 Muharram 1416 H.

Muhammad Nashiruddin Al Albani

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

64. PEMBAHASAN TENTANG PEPERANGAN

1. Bab: Perang Al Usyairah atau Al Usairah

٥٧٥- قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: أَوَّلُ مَا غَزَا النَّبِيُّ ﷺ الأَبْوَاءَ، ثُمَّ بُوَاطَ، ثُمَّ الْعُشَيْرَةَ.

575. Ibnu Ishaq berkata, "Perang pertama yang dilakukan Nabi SAW adalah Al Abwa', kemudian Buwath, kemudian Al Usyairah."[1]

١٦٧٦- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ كُنْتُ إِلَى جَنْبِ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَقِيلَ لَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَأَلْتُ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ ٥/١٢٦): كَمْ غَزَا النَّبِيُّ ﷺ مِنْ غَزْوَةٍ؟ قَالَ: تِسْعَ عَشْرَةَ. قَالَ: كَمْ غَزَوْتَ أَنْتَ مَعَهُ؟ قَالَ: سَبْعَ عَشْرَةَ. قُلْتُ: فَأَيُّهُمْ كَانَتْ أَوَّلَ؟ قَالَ: الْعُسَيْرُ أَوْ الْعُشَيْرَةُ. فَذَكَرْتُ لِقَتَادَةَ فَقَالَ: الْعُشَيْرَةُ، [وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّةً وَاحِدَةً —لَمْ يَحُجَّ بَعْدَهَا—: حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَ أَبُو إِسْحَاقَ: وَبِمَكَّةَ أُخْرَى].

1676. Dari Abu Ishaq; Ketika aku bersama Zaid bin Arqam, beliau ditanya (Dalam riwayat lain: Aku bertanya kepada Zaid bin Arqam 5/126), "Dari sekian peperangan, berapa kalikah Nabi SAW mengikuti berperang?" ia menjawab, "Sembilan belas kali." Ia ditanya kembali, "Berapa kali kamu ikut berperang bersama beliau?" ia menjawab, "Tujuh belas kali." Aku bertanya, "Kapan yang pertama kali —yang kamu ikuti—?" Ia menjawab, "Al Usairah atau Al Usyairah." Lalu aku menceritakannya kepada Qatadah, ia berkata, "Al

[1] Disebutkan dalam kitab *Al Maghazi*.

Usyairah, [dan sesungguhnya ia melaksanakan haji hanya satu kali setelah hijrah —ia tidak melakukan haji setelahnya—: Haji Wada'. Abu Ishaq berkata, "Dan di Makkah ia melakukan haji lagi."][2]

2. Bab: Nabi SAW Mengingat Orang-orang yang Terbunuh Saat Perang Badar

١٦٧٧- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُون أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُود ﷺ حَدَّثَ عَنْ سَعْد بْنِ مُعَاذ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ صَدِيقًا لأُمَيَّةَ بْنِ خَلَف [بْنِ أَبِي صَفْوَانَ]، وَكَانَ أُمَيَّةُ إِذَا [انْطَلَقَ إِلَى الشَّامِ، فَـ ٤/١٨٤] مَرَّ بِالْمَدِينَة نَزَلَ عَلَى سَعْد، وَكَانَ سَعْدٌ إِذَا مَرَّ بِمَكَّةَ نَزَلَ عَلَى أُمَيَّةَ. فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ انْطَلَقَ سَعْدٌ مُعْتَمِرًا، فَنَزَلَ عَلَى أُمَيَّةَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ لأُمَيَّةَ: انْظُرْ لِي سَاعَةَ خَلْوَة لَعَلِّي أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْت. [فَقَالَ أُمَيَّةُ لِسَعْد: انْتَظِرْ حَتَّى إِذَا انْتَصَفَ النَّهَارُ وَغَفَلَ النَّاسُ انْطَلَقْتُ فَطُفْتُ] فَخَرَجَ بِهِ قَرِيبًا مِنْ نِصْفِ النَّهَارِ، فَلَقِيَهُمَا أَبُو جَهْل، فَقَالَ: يَا أَبَا صَفْوَانَ مَنْ هَذَا مَعَكَ؟ فَقَالَ: هَذَا سَعْدٌ. فَقَالَ لَهُ أَبُو جَهْل: أَلاَ أَرَاكَ تَطُوفُ بِمَكَّةَ آمِنًا وَقَدْ أَوَيْتُمُ الصُّبَاةَ وَزَعَمْتُمْ أَنَّكُمْ تَنْصُرُونَهُمْ وَتُعِينُونَهُمْ. أَمَا وَاللهِ لَوْلاَ أَنَّكَ مَعَ أَبِي صَفْوَانَ مَا رَجَعْتَ إِلَى أَهْلِكَ سَالِمًا. فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ -وَرَفَعَ صَوْتَهُ عَلَيْهِ- (وَفِي رِوَايَة: فَتَلاَحَيَا بَيْنَهُمَا ... ثُمَّ قَالَ سَعْدٌ) : أَمَا وَاللهِ لَئِنْ مَنَعْتَنِي هَذَا (وَفِي رِوَايَة: أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ) لأَمْنَعَنَّكَ مَا هُوَ أَشَدُّ عَلَيْكَ مِنْهُ طَرِيقَكَ عَلَى الْمَدِينَة

---

[2] Perkataan Abu Ishaq ini tidak mengandung pemahaman, sebelum hijrahnya ia telah melaksanakan haji berkali-kali, bahkan Al Hafizh berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa ia tidak melakukan haji saat masih berada di Makkah."

(وَفِي رِوَايَة: مَتْجَرَكَ بِالشَّامِ)، فَقَالَ لَهُ أُمَيَّةُ (وَفِي رِوَايَة: فَجَعَلَ أُمَيَّةُ يَقُولُ لِسَعْدٍ): لاَ تَرْفَعْ صَوْتَكَ يَا سَعْدُ عَلَى أَبِي الْحَكَمِ سَيِّدِ أَهْلِ الْوَادِي. [وَجَعَلَ يُمْسِكُهُ، فَغَضِبَ سَعْدٌ] فَقَالَ سَعْدٌ: دَعْنَا عَنْكَ يَا أُمَيَّةُ فَوَاللهِ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّهُمْ قَاتِلُوكَ. [قَالَ: إِيَّايَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَاللهِ مَايَكْذِبُ مُحَمَّدٌ إِذَا حَدَّثَ] قَالَ: بِمَكَّةَ. قَالَ: لاَ أَدْرِي. فَفَزِعَ لِذَلِكَ أُمَيَّةُ فَزَعًا شَدِيدًا. فَلَمَّا رَجَعَ أُمَيَّةُ إِلَى أَهْلِهِ قَالَ: يَا أُمَّ صَفْوَانَ أَلَمْ تَرَيْ مَا قَالَ لِي [أَخِي الْيَثْرِبِي] سَعْدٌ؟ قَالَتْ: وَمَا قَالَ لَكَ؟ قَالَ: زَعَمَ أَنَّ مُحَمَّدًا أَخْبَرَهُمْ أَنَّهُمْ قَاتِلِيَّ. فَقُلْتُ لَهُ: بِمَكَّةَ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي [قَالَتْ: فَوَاللهِ مَايَكْذِبُ مُحَمَّدٌ]. فَقَالَ أُمَيَّةُ: وَاللهِ لاَ أَخْرُجُ مِنْ مَكَّةَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ بَدْرٍ اسْتَنْفَرَ أَبُو جَهْلٍ النَّاسَ قَالَ: أَدْرِكُوا عِيرَكُمْ [قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: أَمَّا ذَكَرْتَ مَا قَالَهُ لَكَ أَخُوكَ الْيَثْرِبِي]. فَكَرِهَ أُمَيَّةُ أَنْ يَخْرُجَ فَأَتَاهُ أَبُو جَهْلٍ فَقَالَ: يَا أَبَا صَفْوَانَ إِنَّكَ مَتَى مَا يَرَاكَ النَّاسُ قَدْ تَخَلَّفْتَ وَأَنْتَ سَيِّدُ أَهْلِ الْوَادِي تَخَلَّفُوا مَعَكَ. [فَسِرْ يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ] فَلَمْ يَزَلْ بِهِ أَبُو جَهْلٍ حَتَّى قَالَ: أَمَّا إِذْ غَلَبْتَنِي فَوَاللهِ لأَشْتَرِيَنَّ أَجْوَدَ بَعِيرٍ بِمَكَّةَ ثُمَّ قَالَ أُمَيَّةُ: يَا أُمَّ صَفْوَانَ جَهِّزِينِي. فَقَالَتْ لَهُ: يَا أَبَا صَفْوَانَ وَقَدْ نَسِيتَ مَا قَالَ لَكَ أَخُوكَ الْيَثْرِبِيُّ؟ قَالَ: لاَ مَا أُرِيدُ أَنْ أَجُوزَ مَعَهُمْ إِلاَّ قَرِيبًا [فَسَارَ مَعَهُمْ يَوْمَيْنِ]. فَلَمَّا خَرَجَ أُمَيَّةُ أَخَذَ لاَ يَنْزِلُ مَنْزِلاً إِلاَّ عَقَلَ بَعِيرَهُ. فَلَمْ يَزَلْ بِذَلِكَ حَتَّى قَتَلَهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ بِبَدْرٍ.

1677. Dari Amr bin Maimun; bahwasanya beliau mendengar dari Abdullah bin Mas'ud RA menceritakan dari Sa'd bin Mu'adz, bahwasanya ia berkata, "Adalah seorang teman Umayyah bin Khalaf

[bin Abu Shafwan], dan adalah Umayyah jika [pergi ke Syam, maka 4/184] melalui kota Madinah; Singgah di kediaman Sa'd, karena Sa'd sendiri jika melalui kota Makkah, mengunjungi kediaman Umayyah pula, ketika Rasulullah SAW sampai di Madinah; Sa'd pergi untuk melaksankan ibadah Umrah, dan beliau mengunjungi Umayyah di kediamannya di Makkah, lalu ia berkata kepada Umayyah, "Katakan kepadaku kapan waktu yang tidak ramai agar aku lebih leluasa untuk thawaf di Ka'bah." [Umayyah menjawab, "Tunggu sampai tengah hari, dan orang-orang —saat itu— masih istirahat, lalu pergilah dan thawaflah pada waktu itu."]. Kemudian mereka berdua keluar sebelum tengah hari, dan di sana mereka bertemu Abu Jahal, lalu ia berkata, "Wahai Abu Shafwan! Siapakah yang bersamamu?" Umayyah menjawab, "Ini adalah Sa'd." Lalu Abu Jahal berkata kepadanya, "Bukankah engkau yang kulihat thawaf di Makkah dengan rasa aman, sedangkan kalian sudah pindah agama,[3] dan kalian mendukung agama baru itu serta memperjuangkannya?! Aku bersumpah seandainya saat ini engkau tidak bersama Abu Shafwan, engkau tidak akan selamat kembali ke keluargamu." Maka Sa'd menjawab ucapan Abu Jahal —berteriak lantang— (Dalam riwayat lain: Adu mulut antara keduanya... kemudian Sa'd berkata), "Demi Allah, jika engkau menghalangiku (Dalam riwayat lain: Untuk thawaf di Ka'bah) niscaya aku akan menghardikmu lebih parah dari ini, karena engkau akan melalui kota Madinah (Dalam riwayat lain: Tempat usahamu terletak di negeri Syam)." Maka saat itu juga Umayyah menegur Sa'd (Dalam riwayat lain: Dengan sikap Sa'd seperti tadi maka otomatis Umayyah menegur Sa'd), "Wahai Sa'd! Janganlah engkau mengangkat suaramu! kita laporkan saja ke pemimpin daerah ini." [ketika itu Umayyah ingin menenangkan Sa'd, dan Sa'd marah dengan sikap temannya tersebut], Sa'd lalu berkata, "Biarkan kami wahai Umayyah! Demi Allah aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya mereka ingin membunuhmu." [Umayyah berkata, "Ingin membunuhku?" Sa'd menjawab, "Ya." Umayyah

---

[3] Sepertinya jamak dari kata *ash-shaabu* tanpa huruf *hamzah*, seperti qaadha dan *qadhaat*, seperti yang terdapat pada *Taajul Arus*, kata aslinya menggunakan *hamzah*, dikatakan shaba' seperti mana'. Apabila keluar dari satu agama ke agama lain, orang-orang menamakan kaum muslim dengan *ash-shabat*, karena mereka keluar dari agama Quraisy kepada agama Islam.

lantas berkata, "Demi Allah Muhammad tidak pernah bohong jika berkata."] Umayyah berkata, "Apakah di kota Makkah ini aku dibunuh?" Sa'd menjawab, "Aku tidak tahu." Maka Umayyah sangat terperanjat, dan ketika Umayyah kembali ke keluarganya, ia berkata kepada istrinya, "Wahai Ummu Shafwan! Bagaimana menurutmu terhadap apa yang dikatakan [saudaramu yang berasal dari Yatsrib] Sa'd kepadaku?" Ia bertanya, "Apa yang dikatakannya kepadamu?" Umayyah menjawab, "Sesungguhnya Muhammad telah memberitakan kepada mereka bahwa orang-orang kafir Quraisy ingin membunuhku, lantas aku bertanya kepadanya, 'Di kota Makkah ini?' Sa'd menjawab, 'Aku tidak tahu'." [istri Umayyah berkata, "Demi Allah, Muhammad tidak berbohong."] Maka Umayyah berkata, "Demi Allah aku tidak akan keluar dari kota Makkah ini."

Maka pada waktu perang Badar, Abu Jahl membuat penduduk Makkah panik, ia berkata, "Selamatkanlah harta benda kalian!" [Istri Umayyah berkata kepadanya, "Ingatkah kamu apa yang dikatakan saudaramu yang dari Yatrib itu?"] Maka Umayyah enggan untuk keluar dari kota Makkah, kemudian Abu Jahal mendatanginya, dan berkata, "Wahai Abu Shafwan! jika penduduk Makkah mengetahui bahwa kamu telah keluar dari agamamu sementara kamu adalah pemimpin penduduk kota ini, mereka akan mengikutimu keluar dari agama ini, [maka pergilah kamu dari kota ini hari ini atau dua hari lagi."] Abu Jahal terus menerus mendesak Umayyah hingga ia berkata, "Jika kamu mengusirku, maka aku bersumpah, sungguh aku akan membeli seekor unta yang terbaik di kota Makkah ini", kemudian Umayyah berkata kepada istrinya, "Wahai Ummu Shafwan! kemasilah peralatanku." Istrinya berkata kepadanya, "Wahai Abu Shafwan! Apakah engkau lupa apa yang dikatakan saudaramu yang datang dari Yatsrib itu kepadamu?" Umayyah menjawab, "Tidak, aku tidak pergi bersama mereka melainkan dalam waktu dekat ini. [maka Umayyah pergi bersama mereka selama dua hari], selama perjalanan Umayyah tidak pernah menyinggahi satu rumah pun melainkan ia hanya menambatkan untanya, dan terus seperti itu sampai akhirnya ia terbunuh pada perang Badar.

3. Bab: Kisah Perang Badar, dan Firman Allah *Ta`ala*, "Sungguh Allah Telah Menolong Kamu dalam Peperangan Badar, Padahal Kamu Adalah (Ketika Itu) Orang-Orang yang Lemah. Karena Itu Bertakwalah Kepada Allah, Supaya Kamu Mensyukuri-Nya. (Ingatlah), Ketika Kamu Mengatakan kepada Orang Mukmin, 'Apakah Tidak Cukup Bagi Kamu Allah Membantu Kamu dengan Tiga Ribu Malaikat yang Diturunkan (Dari Langit)? Ya (Cukup), Jika Kamu Bersabar dan Bertakwa dan Mereka Datang Menyerang Kamu dengan Seketika Itu Juga, Niscaya Allah Menolong Kamu dengan Lima Ribu Malaikat yang Memakai Tanda. Dan, Allah Tidak Menjadikan Pemberian Bala-Bantuan Itu Melainkan Sebagai Kabar Gembira Bagi (Kemenangan) Mu, dan Agar Tenteram Hatimu Karenanya. Dan, Kemenanganmu Itu Hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana. (Allah Menolong Kamu dalam Perang Badar dan Memberi Bala Bantuan Itu) untuk Membinasakan Segolongan Orang-Orang yang Kafir, Atau untuk Menjadikan Mereka Hina, Lalu Mereka Kembali dengan Tiada Memperoleh Apa-Apa." (Qs. Aali Imraan [3]: 123-127)

٥٧٦- وَقَالَ وَحْشِيٌّ: قَتَلَ حَمْزَةُ طُعَيْمَةَ بْنَ عَدِيٍّ بْنِ الْخِيَارِ يَوْمَ بَدْرٍ

وَقَوْلُهُ تَعَالَى: [وَإِذْ يَعِدُكُمَ اللهُ إِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُّوْنَ أَنَّ غَيْرَ ذَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُوْنُ لَكُمْ].

576. Dan Wahsyi berkata, "Hamzah membunuh Thu'aimah bin Adi bin Khiyar[4] saat perang badar.[576]

Dan firman Allah SWT, "*Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa*

---

[576] Pengarang meriwayatkan secara *maushul* dalam kisah terbunuhnya Hamzah pada 24-Bab.

[4] Demikian adanya, Ibnu Al Khiyar, ia berderajat *wahm*, dan dianggap *shahih* oleh Ibnu Naufal.

yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu." (Qs. Al Anfaal [8]: 7)

(*Asy-syaukah*): Senjata

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ka'ab yang akan paparkan disini, 81-Bab).

4. Bab: Firman Allah *Ta'ala*, "(Ingatlah), Ketika Kamu Memohon Pertolongan Kepada Tuhanmu, Lalu Diperkenankan-Nya Bagimu, 'Sesungguhnya Aku Akan Mendatangkan Bala Bantuan Kepadamu dengan Seribu Malaikat yang Datang Berturut-Turut.' Dan Allah Tidak Menjadikannya (Mengirim Bala Bantuan Itu), Melainkan Sebagai Kabar Gembira dan Agar Hatimu Menjadi Tenteram Karenanya. Dan, Kemenangan Itu Hanyalah dari Sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana. (Ingatlah), Ketika Allah Menjadikan Kamu Mengantuk[5] Sebagai Suatu Penentraman daripada-Nya, dan Allah Menurunkan Kepadamu Hujan dari Langit untuk Menyucikanmu dengan Hujan Itu dan Menghilangkan dari Kamu Gangguan-Gangguan Setan dan untuk Menguatkan Hatimu dan Memperteguh dengannya Telapak Kaki (Mu). (Ingatlah), Ketika Tuhanmu Mewahyukan Kepada Para Malaikat, 'Sesungguhnya Aku Bersama Kamu, Maka Teguhkanlah (Pendirian) Orang-Orang yang Telah Beriman'. Kelak Akan Aku Jatuhkan Rasa Ketakutan ke dalam Hati Orang-Orang Kafir, Maka Penggallah Kepala Mereka dan Pancunglah Tiap-Tiap Ujung Jari Mereka. (Ketentuan) yang Demikian Itu Adalah Karena Sesungguhnya Mereka Menentang Allah dan Rasul-Nya; Dan, Barang Siapa Menentang Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya Allah Amat Keras Siksaan-Nya." (Qs. Al Anfaal [8]: 9-13)

١٦٧٨- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ: شَهِدْتُ مِنَ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ مَشْهَدًا

---

[5] Bacaannya adalah *Idz yughasysyikumun-nu'as.*

لأَنْ أَكُونَ صَاحِبَهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا عُدِلَ بِهِ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ [يَوْمَ بَدْرٍ ٥/ ١٨٧] وَهُوَ يَدْعُو عَلَى الْمُشْرِكِيْنَ، فَقَالَ: [يَا رَسُوْلَ اللهِ! إِنَّا] لاَ نَقُولُ [لَكَ] كَمَا قَالَ قَوْمُ مُوسَى [لِمُوْسَى]: (اذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلاَ [إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُوْنَ]) وَلَكِنَّا نُقَاتِلُ عَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ وَبَيْنَ يَدَيْكَ وَخَلْفَكَ. فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَشْرَقَ وَجْهُهُ وَسَرَّهُ، يَعْنِي قَوْلَهُ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَكِنْ امْضِ وَنَحْنُ مَعَكَ فَكَأَنَّهُ سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ).

1678. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Aku menyaksikan dari Miqdad bin Aswad sebuah peristiwa, dimana jika aku menjadi pelaku peristiwa tersebut lebih aku sukai daripada apapun yang sebanding dengannya, Nabi SAW datang [pada perang Badar 5/187] dan beliau berdoa atas orang-orang musyrik, lalu ia berkata, "[Wahai Rasulullah sesungguhnya kami] tidak mengatakan [kepadamu] seperti kaum nabi Musa berkata [kepada Musa], "*Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, [sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja].*" (Qs. Maa`idah [5]: 24) Akan tetapi kami berperang bersamamu, dari kananmu, dari kirimu, dari depanmu dan belakangmu. Maka aku melihat raut keceriaan di wajah nabi dan membuatnya berseri-seri; maksudnya adalah perkataannya.

(Dalam riwayat lain: "Akan tetapi berperanglah dan kami akan bersamamu." Seakan-akan diringankan (kerisauan) dari diri Rasulullah SAW).

5. Bab

١٦٧٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: [لاَ يَسْتَوِي الْقَاعِدُوْنَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ] عَنْ بَدْرٍ وَالْخَارِجُونَ إِلَى بَدْرٍ.

1679. Dari Ibnu Abbas ia berkata, "*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang).*" (Qs. An-Nisaa`

[4]: 95) dari perang Badar dan orang-orang yang keluar pergi ke medan peperangan Badar.

6. Bab: Jumlah Para Sahabat yang Ikut Perang Badar

١٦٨٠- عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: اسْتُصْغِرْتُ أَنَا وَابْنُ عُمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ الْمُهَاجِرُونَ يَوْمَ بَدْرٍ نَيِّفًا عَلَى سِتِّينَ، وَالأَنْصَارُ نَيِّفًا وَأَرْبَعِينَ وَمِائَتَيْنِ

1680. Dari Al Bara`, ia berkata, "Aku dan Ibnu Umar dianggap anak-anak pada perang Badar, dan pada perang Badar sahabat Muhajirin berjumlah mencapai enam puluh orang,[6] sementara sahabat Anshar berjumlah mencapai dua ratus empat puluh orang."

١٦٨١- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا أَنَّهُمْ كَانُوا عِدَّةَ أَصْحَابِ طَالُوتَ الَّذِيْنَ جَازُوا مَعَهُ النَّهَرَ: بِضْعَةَ عَشَرَ وَثَلاَثَ مِائَةٍ.

قَالَ الْبَرَاءُ: لاَ، وَاللهِ مَا جَاوَزَ مَعَهُ النَّهَرَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ.

1681. Dari Al Bara` RA, ia berkata, "Para sahabat Muhammad SAW bercerita kepadaku —mereka adalah yang ikut pada perang Badar— sesungguhnya mereka adalah seperti jumlah para sahabat Thalut yang menyeberangi sungai, sekitar tiga ratus sepuluh orang."

Al Barra' berkata, "Tidak, demi Allah tidak ada yang melewati sungai bersamanya kecuali seorang yang beriman."

7. Bab: Do'a Nabi SAW terhadap Orang-orang Kafir Quraisy: Saibah, Utabah, Walid, Abu Jahal bin Hisyam, dan Hancurnya mereka.

---

[6] Atau: Lebih banyak dari itu.

8. Bab Terbunuhnya Abu Jahal

١٦٨٢- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ بَدْرٍ: مَنْ يَنْظُرُ مَا فَعَلَ أَبُو جَهْلٍ؟ فَانْطَلَقَ ابْنُ مَسْعُودٍ فَوَجَدَهُ قَدْ ضَرَبَهُ ابْنَا عَفْرَاءَ حَتَّى بَرَدَ، [وَبِهِ رَمَقٌ] فَأَخَذَ بِلِحْيَتِهِ فَقَالَ: أَنْتَ أَبَا جَهْلٍ؟ [قَالَ سُلَيْمَانُ: هَكَذَا قَالَهَا أَنَسٌ؛ قَالَ: أَنْتَ أَبَا جَهْلٍ ٥/٢٠] قَالَ: وَهَلْ فَوْقَ (وَفِي طَرِيقٍ: أَعْمَدُ مِنْ) رَجُلٍ قَتَلَهُ قَوْمُهُ؟ أَوْ قَالَ: قَتَلْتُمُوهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَوْ غَيْرَ أَكَّارٍ قَتَلَنِي ٥/٢٠).

1682. Dari Anas RA, ia berkata: Nabi SAW saat perang Badar bersabda, "*Siapa yang ingin melihat apa yang dilakukan Abu Jahal?*" kemudian Ibnu Mas'ud pergi, dan ia menemukannya telah ditebas oleh dua putra Afra' hingga tubuhnya terkapar di tanah, [dan Abu Jahal hampir mati], kemudian ia meraih jenggot Abu Jahal, dan berkata, "Kamukah Abu Jahal?" –[Sulaiman berkata, "Seperti ini Anas mengatakannya, ia berkata, 'Kamu Abu Jahal?'." 5/20]- Anas berkata, "Apakah kamu berada di atas (Dalam riwayat lain: Apakah lebih celaka dari)[7] orang yang dibunuh oleh kaumnya", atau Anas berkata, "Mereka telah membunuhnya (Dalam riwayat lain, "Sekiranya bukan petani yang membunuhku," 5/20)."

١٦٨٣- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَجْثُو بَيْنَ يَدَيْ الرَّحْمَنِ لِلْخُصُومَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

وَقَالَ قَيْسُ بْنُ عُبَادٍ: وَفِيهِمْ أُنْزِلَتْ [هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ] قَالَ: هُمْ الَّذِينَ تَبَارَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ، حَمْزَةُ وَعَلِيٌّ وَعُبَيْدَةُ أَوْ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ

---

[7] Lebih terhormat, dan termasuk arti *al amuud* adalah tuan, sebagaimana terdapat di dalam kamus dan selainnya.

الْحَارِثِ وَشَيْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَعُتْبَةُ بْنُ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ.

1683. Dari Qais bin Ubad dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Aku adalah orang yang pertama berlutut di hadapan Allah Yang Maha Pengasih untuk berperkara pada hari kiamat."

Dan, Qais bin Ubad berkata, "Dan, telah diturunkan kepada mereka firman Allah, '*Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka*' (Qs. Hajj [22]: 19) Ia berkata, 'Mereka adalah orang yang perang tanding pada perang Badar: Hamzah, Ali, dan Ubaidah bin Harits, dengan Syaibah bin Rabi'ah, Utbah bin Rabi'ah dan Walid Bin Utbah.

١٦٨٤- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ قَسَمًا إِنَّ هَذِهِ الآيَةَ [هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ] نَزَلَتْ فِي [هَؤُلاَءِ الرَّهْطِ السِّتَّةِ] [مِنْ قُرَيْشٍ] الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ: حَمْزَةَ وَعَلِيٌّ وَعُبَيْدَةَ بْنِ الْحَارِثِ، وَعُتْبَةَ وَشَيْبَةَ ابْنَيْ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ.

1684. Dari Qais, aku mendengar Abu Dzar bersumpah; sesungguhnya ayat ini, "*Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka.*" (Qs. Hajj [22]: 19) Turun berkenaan [mereka yang enam orang] [dari Quraisy] yang perang tanding pada perang Badar: Hamzah, Ali, dan Ubaidah bin Harits, dengan Utbah dan Syaibah, keduanya putra Rabi'ah, dan Walid bin Utbah.

١٦٨٥- عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ سَأَلَ رَجُلٌ الْبَرَاءَ وَأَنَا أَسْمَعُ قَالَ: أَشَهِدَ عَلِيٌّ بَدْرًا؟ قَالَ: بَارَزَ وَظَاهَرَ.

1685. Dari Abu Ishaq: Sesorang bertanya kepada Al Bara` –dan aku mendengar– ia berkata, "Apakah Ali ikut perang Badar?" Al Bara` menjawab, "Ia ikut perang tanding."

١٦٨٦- عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: وَقَالَ لِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ مَرْوَانَ حِينَ قُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ: يَا عُرْوَةُ هَلْ تَعْرِفُ سَيْفَ الزُّبَيْرِ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَمَا فِيهِ؟ قُلْتُ: فِيهِ فَلَّةٌ فُلَّهَا يَوْمَ بَدْرٍ. قَالَ: صَدَقْتَ (بِهِنَّ فُلُولٌ مِنْ قِرَاعِ الْكَتَائِبِ) بِهِنَّ فُلُولٌ مِنْ قِرَاعِ الْكَتَائِبِ. ثُمَّ رَدَّهُ عَلَى عُرْوَةَ. قَالَ هِشَامٌ: فَأَقَمْنَاهُ بَيْنَنَا ثَلاَثَةَ آلاَفٍ، وَأَخَذَهُ بَعْضُنَا وَلَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ أَخَذْتُهُ.

1686. Dari Urwah ia berkata, "Abdul Malik bin Marwan berkata kepadaku ketika Abdullah bin Zubair terbunuh, 'Hai Urwah! Apakah engkau tahu bagaimana bentuk pedang Az-Zubair?' Aku menjawab, 'Ya.' Ia berkata, 'Bagaimana pedang itu?' Aku menjawab, 'Pedangnya sumbing, waktu perang Badar pedang itu tersumbing'. Ia berkata, 'Engkau benar (pada pedang itu banyak tanda sumbing karena menggempur pasukan musuh, kemudian ia menyerahkannya kepada Urwah'. Hisyam berkata, 'Kemudian kami menetapkan harganya di antara kami sejumlah 3000, kemudian sebagian dari kami mengambilnya, dan aku ingin sekiranya aku yang mengambilnya'."

١٦٨٧- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ (عُرْوَةَ) قَالَ: كَانَ سَيْفُ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ مُحَلًّى بِفِضَّةٍ. قَالَ هِشَامٌ: وَكَانَ سَيْفُ عُرْوَةَ مُحَلًّى بِفِضَّةٍ.

1687. Dari Hisyam dari Bapaknya (Urwah), ia berkata, "Pedang Az-Zubair berhiaskan perak." Hisyam berkata, "Pedang Urwah berhiaskan perak.

١٦٨٨- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالُوا لِلزُّبَيْرِ يَوْمَ [وَقْعَةِ ٤/٢١١] الْيَرْمُوكِ: أَلاَ تَشُدُّ فَنَشُدَّ مَعَكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي إِنْ شَدَدْتُ كَذَبْتُمْ. فَقَالُوا: لاَ نَفْعَلُ. فَحَمَلَ عَلَيْهِمْ حَتَّى شَقَّ صُفُوفَهُمْ، فَجَاوَزَهُمْ وَمَا مَعَهُ أَحَدٌ، ثُمَّ رَجَعَ مُقْبِلاً، فَأَخَذُوا بِلِجَامِهِ، فَضَرَبُوهُ ضَرْبَتَيْنِ عَلَى عَاتِقِهِ،

بَيْنَهُمَا ضَرْبَةٌ ضُرِبَهَا يَوْمَ بَدْرٍ. قَالَ عُرْوَةُ: كُنْتُ أُدْخِلُ أَصَابِعِي فِي تِلْكَ الضَّرَبَاتِ أَلْعَبُ وَأَنَا صَغِيرٌ. قَالَ عُرْوَةُ: وَكَانَ مَعَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ يَوْمَئِذٍ، وَهُوَ ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ، فَحَمَلَهُ عَلَى فَرَسٍ وَوَكَّلَ بِهِ رَجُلاً.

1688. Dari Urwah, sahabat-sahabat Rasulullah berkata kepada Zubair pada hari [peristiwa 4/211] Yarmuk, "Mengapa kami tidak menerobos barisan —orang-orang kafir— agar kami pun menerobos bersamamu?" Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika aku menerobos barisan maka kalian bohong.*"[8] Mereka berkata, "Kami tidak akan melakukan." Maka dia menyerang mereka hingga membelah barisan mereka, bahkan ia melampaui mereka sampai tidak ada seorang pun bersamanya! Kemudian ia kembali kepada para sahabat, dan mereka mengambilkan tali pelana —kuda—nya dan menebas dua kali pada punggung kudanya, satu pukulan di antara pukulan tersebut adalah seperti pukulan pada perang Badar. Urwah berkata, "Aku bisa memasukkan jari-jariku pada —bekas— pukulan itu, aku mainkan dan saat itu aku masih kecil." Urwah berkata, "Pada saat itu Abdullah bin Az-Zubair bersamanya, ketika itu ia masih berumur dua puluh tahun, ia membawanya ke atas kuda, dan mewakilkannya kepada seseorang."

١٦٨٩ - عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ أَمَرَ يَوْمَ بَدْرٍ بِأَرْبَعَةٍ وَعِشْرِينَ رَجُلاً مِنْ صَنَادِيدِ قُرَيْشٍ فَقُذِفُوا فِي طَوِيٍّ مِنْ أَطْوَاءِ بَدْرٍ خَبِيثٍ مُخْبِثٍ. وَكَانَ إِذَا ظَهَرَ عَلَى قَوْمٍ أَقَامَ بِالْعَرْصَةِ ثَلاَثَ لَيَالٍ. فَلَمَّا كَانَ بِبَدْرٍ الْيَوْمَ الثَّالِثَ أَمَرَ بِرَاحِلَتِهِ فَشُدَّ عَلَيْهَا رَحْلُهَا، ثُمَّ مَشَى وَاتَّبَعَهُ أَصْحَابُهُ وَقَالُوا: مَا نُرَى يَنْطَلِقُ إِلاَّ لِبَعْضِ حَاجَتِهِ، حَتَّى قَامَ عَلَى شَفَةِ الرَّكِيِّ، فَجَعَلَ يُنَادِيهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ وَأَسْمَاءِ آبَائِهِمْ: يَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ، وَيَا فُلاَنُ بْنَ فُلاَنٍ، أَيَسُرُّكُمْ

[8] Mengapa engkau tega terhadap orang-orang musyrik, padahal kami akan tega sepertimu terhadap mereka? Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya jika aku melakukan itu maka kalian akan berpaling dari Islam.*"

أَنَّكُمْ أَطَعْتُمْ اللهَ وَرَسُولَهُ؟ فَإِنَّا قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدَنَا رَبُّنَا حَقًّا، فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا. قَالَ: فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا تُكَلِّمُ مِنْ أَجْسَادٍ لاَ أَرْوَاحَ لَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا أَقُولُ مِنْهُمْ. قَالَ قَتَادَةُ أَحْيَاهُمْ اللهُ حَتَّى أَسْمَعَهُمْ قَوْلَهُ، تَوْبِيخًا وَتَصْغِيرًا وَنَقِيمَةً وَحَسْرَةً وَنَدَمًا.

1689. Dari Abu Thalhah, bahwa Nabi SAW pada hari terjadinya perang Badar menyuruh untuk melemparkan mayat dua puluh empat orang tokoh Quraisy ke dalam sumur yang terbangun dengan batu[9] di daerah Badar yang buruk dan sangat menjijikkan. Apabila mendekati suatu kaum, maka Nabi SAW tinggal di lapangan luas mereka selama tiga malam. Ketika berada di Badar pada hari ketiga, beliau memerintahkan agar tunggangannya disiapkan, lalu pelananya diikat padanya. Kemudian beliau berjalan diikuti para sahabatnya dan tidaklah kami mengira beliau berangkat melainkan untuk suatu keperluannya. Akhirnya beliau berdiri di tepi sumur dan menyeru mereka dengan nama-nama mereka dan nama-nama bapak-bapak mereka; *Wahai fulan bin Fulan, wahai fulan bin fulan, apakah kalian senang jika telah menaati Allah dan Rasul-Nya? Sungguh kami telah mendapatkan dengan sebenarnya apa yang dijanjikan Tuhan kami kepada kami. Apakah kalian telah mendapatkan dengan sebenarnya apa yang dijanjikan tuhan kalian?'."* Perawi berkata, "Umar berkata, 'Wahai Rasulullah, apa yang telah engkau bicarakan kepada jasad-jasad yang tidak ada ruhnya lagi?'[10] lalu Rasulullah SAW menjawab,

---

[9] *Bi'run mathwiyah*: Sumur yang terbuat dari batu. *Khabits* (buruk): Bau tidak sedap. *Mukhbits* (sangat buruk): Dari lafazh *ahbatsa:* Jika seseorang berbau tidak sedap, dan *athwa'a*: Bentuk jamak dari *thawa*, qiyasnya adalah *athwiyaa'*. Dan *ar-raqi*: Sumur yang belum dipasang batu. Mereka mengatakan, "Kelihatannya sumur itu terpasangi batu, kemudian dihancurkan maka jadilah seperti sumur yang tidak terpasangi batu."

[10] Menurutku: Ahmad telah menambahkan (3/287) dari jalur periwayatan lain dari Anas dengan lafazh: Lalu Umar mendengar suaranya, maka Umar berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau mamanggil mereka sebanyak tiga kali? Apakah mereka mendengar?" Allah berfirman, *"Engkau tidak dapat mendengar orang yang sudah mati"*! Rasulullah SAW menjawab, *"Demi jiwaku yang berada dalam*

'Demi Dzat yang jiwa Muhammad yang berada dalam genggaman tangan-Nya, tidaklah kamu lebih mendengar apa yang aku katakan dibanding mereka'."

Qatadah berkata, "Allah menghidupkan mereka hingga mendengar perkataannya sebagai pelecehan, peremehan, pembalasan, kerugian, dan penyesalan."

---

gengaman tangan-Nya, kalian tidak lebih mendengar dari mereka, akan tetapi mereka tidak bisa menjawab". Sanad-nya *shahih* menurut persyaratan Muslim, Al Bukahri, telah menisbatkannya kepada Ahmad dan Muslim secara bersamaan, menurut Al Bukhari tidak sampai sedetail ini, akan tetapi ia men-*takhrij*-nya (8/163-164) secara ringkas.

(Faidah): Para ulama *muta'akhkhirin* menjadikan peristiwa Nabi SAW; Memanggil orang-orang musyrik yang telah mati sebagai dalil bahwa mayit dapat mendengar, dan di antara mereka ada yang menjadikan dalil tersebut untuk membolehkan apa yang dilakukan oleh orang-orang bodoh yang meminta pertolongan kepada wali-wali dan orang-orang shalih saat dalam keadaan kritis, dan ia meninggal untuk tidak memohon kepada Allah SWT. Sekarang aku tidak bermaksud untuk menetapkan bahwa meminta pertolongan seperti itu secara nyata adalah syirik, dan dalil yang menjelaskan tentang hal tersebut dalam Al Qur'an dan Al Hadits sangat banyak dan populer bagi orang-orang yang mengenal tauhid yang murni. Tapi aku ingin menghilangkan keragu-raguan atas dalil tersebut dari pikiran orang-orang yang beriman. Dan, pendapatku:

Yang menjadi perhatian adalah bahwa Umar RA sendiri juga menggunakan dalil dari ayat yang sama yang digunakan oleh sayyidah Aisyah; bahwa mayit tidak mendengar, yaitu ayat yang berbunyi, *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar..."*, adapun orang-orang yang berpendapat bahwa sesungguhnya mayit mendengar –walaupun mereka tidak mempunyai dalil– maka sesungguhnya mereka itu bukan saja menyalahkan Aisyah RA, tapi juga menyalahkan Umar, dan perbuatan menyalahkan ini adalah masalah yang sangat berat, pertama; Karena mereka menyalahkan dengan tanpa dalil, kedua karena Nabi SAW menetapkan dalil yang disampaikan Umar yang disebutkan. Dan, ini tidak boleh, tidak dikatakan: bahwa Nabi SAW ketika bersabda kepada mereka, *"Dan tidaklah kalian lebih mendengar dari pada mereka terhadap apa yang aku katakan"*, 'Umar telah membantahnya, Karena kita mengatakan bahwa Rasulullah tidak membantah dalil ayat yang digunakan Umar, atau secara lugas pemahaman Umar terhadap ayat, akan tetapi Rasulullah membantah atas penerapan ayat ini secara parsial, seakan Nabi SAW mengatakan kepada Umar; Pemahamanmu terhadap ayat benar, akan tetapi potongan ini tidak mencakup makna seluruh ayat, karena Allah SWT menghidupkan mereka, maka mereka mendengar; Sebagaimana yang dikatakan Qatadah. Untuk masalah ini silahkan merujuk pengantarku pada buku *Al Ayat Al Bayinat*, karangan Syeikh Nu'man Al Alusi yang telah aku *tahqiq* dan *takhrij*.

١٦٩٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما [الَّذِينَ بَدَّلُوا نِعْمَةَ اللهِ كُفْرًا] قَالَ: هُمْ وَاللهِ كُفَّارُ قُرَيْشٍ قَالَ عَمْرٌو: هُمْ قُرَيْشٌ، وَمُحَمَّدٌ ﷺ نِعْمَةُ اللهِ. [وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ] قَالَ: النَّارَ يَوْمَ بَدْرٍ.

1690. Dari Ibnu Abbas RA, "*Orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran*" ia berkata, "Mereka demi Allah adalah orang kafir Quraisy." Amr berkata, "Mereka adalah kaum Quraisy dan Muhammad SAW adalah nikmat Allah." "*Dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan.*" Amru berkata, "Api pada peperangan Badar."

١٦٩١- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ. فَقَالَتْ: وَهَلَ، إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّهُ لَيُعَذَّبُ بِخَطِيئَتِهِ وَذَنْبِهِ، وَإِنَّ أَهْلَهُ لَيَبْكُونَ عَلَيْهِ الْآنَ

1691. Dari Urwah ia berkata, "Telah disampaikan kepada Aisyah RA; Bahwa Ibnu Umar menyebutkan hadits yang dinisbatkan kepada Nabi SAW, 'Bahwa mayat akan disiksa di dalam kuburnya karena tangisan keluarganya'. Kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Bahwa seorang yang telah meninggal dunia pasti disiksa karena kesalahan dan dosanya, dan keluarganya saat ini pasti tengah menangisinya'.*"

١٦٩٢- قَالَتْ: وَذَاكَ مِثْلُ قَوْلِهِ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْقَلِيبِ وَفِيهِ قَتْلَى بَدْرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ فَقَالَ لَهُمْ [هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا؟ [فَقِيلَ أَتَدْعُوْ أَمْوَاتًا؟ فَقَالَ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ مِنْهُمْ ١٠١/٢] ثُمَّ قَالَ:] إِنَّهُمْ [الْآنَ] لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ، [وَلَكِنْ لاَ يُجِيبُوْنَ] إِنَّمَا قَالَ: إِنَّهُمُ الْآنَ

لَيَعْلَمُونَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ [هُوَ لَـــ] حَقٌّ. ثُمَّ قَرَأَتْ [إِنَّكَ لاَ تُسْمِعُ الْمَوْتَى [حَتَّى قَرَأَتِ الآيَةَ] وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مَنْ فِي الْقُبُورِ] يَقُولُ حِينَ تَبَوَّءُوا مَقَاعِدَهُمْ مِنَ النَّارِ.

1692. Sayyidah Aisyah berkata, "Dan, perkataan itu seperti perkataannya*, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW berdiri di atas bibir sumur, yang di dalamnya terdapat tentara musyrik yang terbunuh pada perang Badar, lalu beliau bersabda kepada mereka, [*'Apakah kalian benar mendapati apa yang dijanjikan oleh tuhan kalian?'*. [kemudian dikatakan kepada beliau, "Apakah engkau berseru dengan orang yang sudah mati?" beliau menjawab, "*Tidaklah kalian lebih mendengar daripada mereka* 2/101], kemudian beliau bersabda,] "*Sesungguhnya mereka [sekarang] pasti mendengar apa yang aku katakan, [akan tetapi mereka tidak bisa menjawab].*" Sebenarnya Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya mereka sekarang pasti mengetahui bahwa apa yang telah aku katakan kepada mereka [itu adalah] benar*", kemudian Aisyah membacakan firman Allah, "*Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar*" [sampai membaca ayat] "*Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.*" Aisyah berkata, "Ketika menempati tempat duduk mereka dari api."

9. Bab: Keutamaan Orang yang Syahid pada Perang Badar

١٦٩٣- عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِي [ـــوَكَانَ عُثْمَانِيًّا ــــ قَالَ لِـــ [حِبَّانَ ٨/٥٤] ابْنُ عَطِيَّةَ ـــوَكَانَ عَلَوِيًّا ــــ: إِنِّي لَأَعْلَمُ مَا الَّذِي جَرَّأَ صَـــاحِبَكَ عَلَى الدِّمَاءِ سَمِعْتُهُ يَقُولُ ٤/٣٨-٣٩]: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ [أَنَا] وَأَبَا مَرْثَدٍ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَالْمِقْدَادُ) الْغَنَوِيَّ وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ -وَكُلُّنَا

* Maksudnya adalah Ibnu Umar RA.

فَارِسٌ- قَالَ: انْطَلِقُوا حَتَّى تَأْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: حَاجٍ) فَإِنَّ بِهَا امْــرَأَةً (وَفِــي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: ظَعِيْنَةً) مِنْ الْمُشْرِكِينَ مَعَهَا كِتَابٌ مِنْ حَاطِــبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى الْمُشْرِكِينَ. [فَخُذُوْهُ مِنْهَا، فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلُــنَا ١٩/٤] [قَالَ: ١٣٤/٧] فَأَدْرَكْنَاهَا تَسِيرُ عَلَى بَعِيرٍ لَهَا حَيْثُ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، [وَكَانَ كَتَبَهُ إِلَى أَهْلِ مَكَّةَ بِمَسِيرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ] فَقُلْــنَا: [الَّذِي مَعَكِ] الْكِتَابُ فَقَالَتْ: مَا مَعَنَا [مِن] كِتَابٌ، فَأَنَخْنَا [بِهَا بَعِيرَهَــا] هَا، فَالْتَمَسْنَا [فِي رَحْلِهَا] فَلَمْ نَرَ كِتَابًا، فَقُلْنَا: مَا كَذَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [وَالَّــذِي يُحْلَفُ بِهِ]. لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ أَوْ لَنُجَرِّدَنَّكِ (وَفِي طَرِيْقِ الأُخــرى: أَوْ لَنُلْقِيَنَّ ثِيَابَ). فَلَمَّا رَأَتْ الْجِدَّ أَهْوَتْ إِلَى حُجْزَتِهَا -وَهِيَ مُحْتَجِزَةٌ بِكِسَاءٍ. فَأَخْرَجَتْهُ (وَفِي طَرِيْقِ الأُخْرَى: مِنْ عِقَاصِهَا). فَانْطَلَقْنَا بِهَــا (وَفِي رِوَايَةٍ: بِهِ) إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ (وَفِي طَرِيْقِ الأُخْرَى: فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَإِذَا فِيهِ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى أُنَاسٍ مِنْ الْمُشْرِكِينَ مِــنْ أَهْلِ مَكَّةَ يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ)، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ قَــدْ خَانَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ، فَدَعْنِي فَلأَضْرِبَ عُنُقَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا حَمَلَكَ [يَا حَاطِبُ] عَلَى مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ حَاطِبٌ: وَاللهِ مَا بِي أَنْ لاَ أَكُــونَ مُؤْمِــنًا بِاللهِ وَرَسُولِهِ ﷺ، [وَمَا غَيَّرْتُ وَلاَ بَدَّلْتُ] أَرَدْتُ أَنْ يَكُــونَ لِي عِنْدَ الْقَوْمِ يَدٌ يَدْفَعُ اللهُ بِهَا عَنْ أَهْلِي وَمَالِي، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَصْــحَابِكَ إِلاَّ لَهُ هُنَاكَ مِنْ عَشِيرَتِهِ مَنْ يَدْفَعُ اللهُ بِهِ عَنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ. (وَفِي الطَّــرِيْقِ الأُخْرَي: يَا رَسُولَ اللهِ لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُــرَيْشٍ وَلَمْ أَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا وَكَانَ مَنْ مَعَكَ مِنْ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ

بِمَكَّـةَ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ وَأَمْوَالَهُمْ فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ أَنْ أَتَّخِذَ عِنْدَهُمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي وَمَا فَعَلْتُ كُفْرًا وَلاَ ارْتِدَادًا وَلاَ رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الإِسْلاَمِ) فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ] صَدَقَ [كُمْ]، وَلاَ تَقُولُـوا لَهُ إِلاَّ خَيْرًا. [قَالَ: فَعَادَ عُمَرُ] فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ قَدْ خَانَ اللهَ وَرَسُـولَهُ وَالْمُؤْمِـنِينَ فَدَعْنِي فَلأَضْرِبَ عُنُقَهُ فَقَالَ: أَلَيْسَ مِنْ أَهْلِ بَدْرٍ؟ فَقَـالَ: [وَمَـا يُدْرِيْكَ] لَعَلَّ اللهَ [أَنْ يَكُوْنَ] اطَّلَعَ إِلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُـوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ وَجَبَتْ لَكُمُ الْجَنَّةُ أَوْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ [فَهَذَا الَّذِي جَرَّأَه] فَدَمَعَتْ عَيْنَا عُمَرَ وَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ [فَأَنْزَلَ اللهُ السُّورَةَ: [يَا أَيُّهَـا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِمْ بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ، إِلَى قَوْلِهِ: فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ] ٥/ ٨٩].

[قَالَ سُفْيَانُ: وَأَيُّ إِسْنَادٍ هَذَا؟]

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ خَاخٍ أَصَحُّ وَلَكِنْ كَذَا قَالَ أَبُو عَوَانَةَ حَاجٍ وَحَاجٍ تَصْحِيفٌ وَهُوَ مَوْضِعٌ وَهُشَيْمٌ يَقُولُ خَاخٍ]

1693. Dari Abu Abdurrahman As-Sulami [—Utsmani (lebih mengutamakan Utsman daripada Ali)— ia berkata kepada [Hibban 8/54] Ibnu Athiyah –Alawi (Lebih mengutamakan Ali daripada Utsman)–, "Aku sungguh tahu apa yang membuat sahabatmu berani ikut berperang, aku mendengarnya berkata, 4/38-39], 'Rasulullah SAW mengutusku, Abu Martsad (Dalam riwayat lain: dan Miqdad) dan Az-Zubair, dan kami adalah para penunggang kuda; Rasulullah berkata, '*Berangkatlah sampai kalian tiba di Raudhah Khakh* (Dalam riwayat lain: *Haj*), di sana ada seorang perempuan (Dalam riwayat

lain: *Sekedup*)[11] *dari golongan musyrik, ia membawa surat dari Hathib bin Abu Balta'ah untuk orang-orang musyrik, [maka ambil surat itu darinya'*, maka kami berangkat dengan menunggang kuda kami 4/19], [ia berkata 7/134], 'Setelah kami menemui perempuan itu sedang berjalan di atas untanya seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW, [surat itu ditulis untuk para penduduk Makkah berisikan informasi tentang perjalanan Rasulullah SAW yang tengah menuju mereka], maka kami berkata kepada perempuan itu, '[Berikan] surat [yang ada padamu]'. Perempuan itu menjawab, 'Tidak ada bersama kami [jenis] surat apa pun.' Maka kami pun menggiring [untanya]nya, kemudian kami pegang [tunggangannya], kami tidak melihat ada surat, maka kami berkata, 'Rasulullah SAW tidak pernah berbohong, [demi Allah] kami pasti akan mendapatkan surat itu, atau menggeledahmu. (Dalam riwayat lain: Atau membongkar pakaian)', ketika perempuan itu melihat keseriusan kami, maka ia menyerahkan tempat simpanan barang-barangnya[12] —tertutup oleh kain— lalu ia mengeluarkannya (Dalam riwayat yang lain: Dari sanggul rambutnya),[13] kemudian kami pun membawa perempuan itu, (Dalam riwayat lain: membawa surat itu) kepada Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Maka kami memberikannya kepada Rasulullah SAW, yang di dalamnya tertulis informasi; Dari Hathib bin Abu Balta`ah untuk orang-orang musyrik penduduk Makkah, memberikan informasi kepada mereka tentang sebagian aktifitas dan rencana Rasulullah SAW), lantas Umar berkata, "Wahai Rasulullah! Ia telah berkhianat kepada Allah dan rasul-Nya serta kaum mukminin, maka biarkan aku menebas lehernya." Lalu Rasulullah SAW, "Apa yang mendorongmu [hai Hathib] atas apa yang kamu lakukan?.

Hathib menjawab, "Demi Allah bukannya aku tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya SAW, [aku tidak menukar keyakinanku dan tidak berubah], aku hanya ingin ada seseorang dari penduduk Makkah yang dengannya Allah menghindarkan keluargaku dan hartaku, dan tidak ada seorang pun dari sahabatmu melainkan di sana ada keluarganya yang membutuhkan seseorang yang karenanya Allah memelihara keluarganya dan hartanya, [Dalam riwayat lain: Wahai

---

[11] Sekedup: Perempuan yang berada di atas tandu.
[12] Tempat pakaian-pakaiannya.
[13] Rambutnya yang terikat.

Rasulullah! Mohon jangan tergesa-gesa menghukumiku, sesungguhnya seorang dari keluargaku terikat[14] bersama orang Quraisy, sementara aku tidak bersama-sama mereka, dan adapun para sahabat yang bersamamu dari kaum Muhajirin mempunyai kerabat di Makkah siapa yang dapat melindungi keluarga mereka dan harta mereka, maka aku ingin –jika aku tidak ada hubungan kekerabatan dengan mereka– menjadikan seseorang dari mereka kafir Quraisy yang dengannya dapat melindungi keluargaku, aku tidak melakukannya karena aku kafir atau murtad dari agama ini, aku tidak ridha dengan kekafiran setelah memeluk Islam), lalu bersabda [Rasulullah SAW, "*Yang dilakukannya sungguh] jujur [dengan kalian], dan janganlah kalian mengatakan melainkan kebaikan.*" [Ia berkata: Maka Umar kembali], dan ia berkata, "Sesungguhnya ia telah berkhianat kepada Allah dan Rasul-Nya serta kaum mukmin, maka biarkan aku, karena aku pasti akan menebas lehernya", Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Bukankah ia termasuk salah seorang yang ikut perang Badar?*" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*[Apa yang kamu ketahui?] semoga Allah [menjadi] menyaksikan para pejuang perang Badar*", Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah apa yang kamu kehendaki; sungguh surga telah wajib bagimu, atau sungguh Aku telah mengampuni kalian*" –[inilah yang membuatnya berani ikut berperang]– maka kedua mata Umar mengeluarkan air mata, dan ia berkata, "Allah dan Rasul-Nya-lah yang lebih mengetahui, [lalu Allah menurunkan surat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu*" sampai kepada firman-Nya, "*Maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1) 5/89].

[Sufyan berkata, "*Sanad* apa ini?"][15]

---

[14] Yaitu seorang laki-laki yang bertempat tinggal dalam satu lingkungan, dan mereka tidak ada hubungan kekeluargaan.

[15] Terkejut karena kemuliaan yang diberikan kepada para pejuang Badar, dan karena kejelasan hubungan *sanad*-nya, maksudnya dengan riwayat yang lain, riwayat dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali RA.

[Abu Abdullah berkata: *Khakh* adalah yang paling tepat, dan *Haj* adalah kesalahan dalam membacanya, dan itu nama tempat yang lain].

10. Bab

٥٧٧- وَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: ذَكَرُوا مُرَارَةَ بْنَ الرَّبِيعِ الْعَمْرِيَّ وَهِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيَّ رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا.

577. Ka'ab bin Malik berkata, Murarah bin Rabi' Al Amri dan Hilal bin Umayyah bin Al Waqifi menyebutkan; dua orang shalih yang syahid pada perang Badar.[577]

١٦٩٤- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ذُكِرَ لَهُ أَنَّ سَعِيدَ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ نُفَيْلٍ -وَكَانَ بَدْرِيًّا- مَرِضَ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ، فَرَكِبَ إِلَيْهِ بَعْدَ أَنْ تَعَالَى النَّهَارُ وَاقْتَرَبَتْ الْجُمُعَةُ، وَتَرَكَ الْجُمُعَةَ.

1694. Dari Nafi' bahwa Ibnu Umar RA bercerita kepadanya bahwa Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail –ia adalah termasuk pejuang Badar– sakit pada pada hari Jum'at menjelang siang hari, dan mendekati waktu shalat Jum'at, lalu ia meninggalkan shalat Jum'at.

٥٧٨- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ الزُّهْرِيِّ يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ الأَسْلَمِيَّةِ فَيَسْأَلَهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَعَنْ مَا قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ اسْتَفْتَتْهُ. فَكَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَرْقَمِ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سُبَيْعَةَ بِنْتَ الْحَارِثِ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ -وَهُوَ مِنْ بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا- فَتُوُفِّيَ عَنْهَا

[577] Ini bagian dari hadits Ka'ab yang panjang tentang kisah taubatnya, dan yang lengkapnya ada pada 81-Bab.

فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ وَهِيَ حَامِلٌ، فَلَمْ تَنْشَبْ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ، فَلَمَّا تَعَلَّتْ مِنْ نِفَاسِهَا تَجَمَّلَتْ لِلْخُطَّابِ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا أَبُو السَّنَابِلِ بْنُ بَعْكَكٍ -رَجُلٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ- فَقَالَ لَهَا: مَا لِي أَرَاكِ تَجَمَّلْتِ لِلْخُطَّابِ تُرَجِّينَ النِّكَاحَ؟ فَإِنَّكِ وَاللهِ مَا أَنْتِ بِنَاكِحٍ حَتَّى تَمُرَّ عَلَيْكِ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ. قَالَتْ سُبَيْعَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي حِينَ أَمْسَيْتُ وَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَأَفْتَانِي بِأَنِّي قَدْ حَلَلْتُ حِيْنَ وَضَعْتُ حَمْلِي، وَأَمَرَنِي بِالتَّزَوُّجِ إِنْ بَدَا لِي.

578. Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, bahwa Bapaknya menulis surat kepada Umar bin Abdullah bin Al Arqam Az-Zuhri menyuruhnya untuk mendatangi Subai'ah binti Harits Al Aslamiyah, dan ia menanyakannya tentang hadits yang diriwayatkannya dan tentang apa yang dikatakan Rasulullah SAW ketika dia meminta fatwa kepada beliau? Kemudian Umar membalas surat Abdullah bin Utbah, ia mengabarinya bahwa Subai'ah binti Harits memberitahukan kepadanya, bahwa ia adalah istri Sa'd bin Khaulah –dari bani Amir bin Lu`ai, dan termasuk di antara orang-orang yang ikut perang Badar- ia wafat pada waktu pelaksanaan haji Wada' dan Subai'ah ketika itu sedang hamil, tak lama ia meninggal dunia, Subai'ah pun melahirkan, belum lagi selesai dari nifasnya, ia berdandan untuk orang yang akan meminangnya, maka datanglah Abu As-Sanabil bin Ba'kak –seseorang dari bani Abduddar– lalu ia berkata kepadanya, "Aku melihat tidak pantas kamu berdandan untuk dipinang, kamu mengharapkan dinikahi?! Sesungguhnya kamu, demi Allah tidak boleh menikah sehingga melewati empat bulan sepuluh hari." Subai'ah berkata, "Ketika ia mengatakan itu kepadaku; aku kemasi pakaianku sampai sore hari, lantas aku mendatangi Rasulullah SAW, dan aku menanyakan hal itu kepada beliau? Rasulullah lalu berfatwa kepadaku bahwa aku sudah boleh menikah sejak aku melahirkan kandunganku, dan menyuruhku untuk menikah, jika aku siap."[578]

٥٧٩- عَـــنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ مَوْلَى بَنِي عَامِرِ بْنِ لُؤَيٍّ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ إِيَاسِ بْنِ الْبُكَيْرِ -وَكَانَ أَبُوهُ شَهِدَ بَدْرًا- أَخْبَرَهُ

579. Dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban pimpinan Bani Amir bin Lu`ai bahwa Muhammad bin Iyas bin Bukair –Bapaknya ikut perang Badar– memberitahukan kepadanya.[579&16]

11. Bab: Malaikat Menyaksikan Perang Badar

١٦٩٥ - عَــنْ مُعَاذِ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيِّ عَنْ أَبِيهِ -وَكَانَ أَبُوهُ مِنْ أَهْــلِ بَــدْرٍ- وَكَانَ رَافِعٌ مِنْ أَهْلِ الْعَقَبَةِ فَكَانَ يَقُولُ لابْنِهِ مَا يَسُرُّنِي أَنِّي شَهِدْتُ بَدْرًا بِالْعَقَبَةِ قَالَ: جَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: مَا تَعُدُّونَ أَهْلَ بَدْرٍ فِيكُمْ؟ قَالَ: مِنْ أَفْضَلِ الْمُسْلِمِينَ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا- قَالَ: وَكَذَلِكَ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنَ الْمَلائِكَةِ.

1695. Dari Mu'adz bin Rifa'ah bin Rafi' Az-Zuraqi dari Bapaknya –bahwa bapaknya adalah termasuk pejuang perang Badar–, [dan Rafi' adalah penduduk Al Uqbah, dan ia berkata kepada anaknya, "Aku sangat gembira dapat menyaksikan perang Badar di Uqbah"] dan ia berkata, "Jibril datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Bagaimana kamu memposisikan penjuang Badar di antara kamu?' Rasulullah menjawab, '*Mereka adalah muslim-muslim terbaik*', atau

---

[578] Hadits ini *muallaq* menurut pengarang, dan Qasin bin Ashbagh telah meriwayatkan secara *maushul* dalam *mushannaf*-nya; Di dalamnya terdapat Abdullah bin Shalih, sebagaimana yang disebutkan oleh Al Bukahri, dan menurutku, mungkin saja hadits tersebut *maushul* dengan hadits sebelumya, yaitu hadits Ibnu Umar, ia meng-*isnad*-kannya dengan perkataan, Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari yahya... dst, dan Uqbah berkata, dan Al-Laits berkata, "Ia bercerita kepadaku… dan menyebutkan *sanad*-nya kepada Abdullah… *wallahu a'lam*, dan pengarang telah meriwayatkannya secara *maushul*, jld. 3/68-*Ath-Thalaq*/38-Bab. Secara ringkasan.

[579] Ini juga *muallaq*, dan pengarang telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam *At-Tarikh Al Kabir*, dan di dalamnya juga terdapat Ibnu Shalih.

[16] Demikian aslinya, tidak disebutkan haditsnya; Karena penguatnya telah disebutkan, yaitu perkataannya, "Bapaknya syahid saat perang Badar", dan beritanya langsung sebelum benar-benar terjadi tidak diperbolehkan menurut Abu Hurairah dan sahabat lainnya. Dan, telah di-*takhrij* oleh Al Bukhari dalam kitab *At-Taghliq* (103-104)

pernyataan yang serupa. Mendengar jawaban itu Jibril berkata, 'Demikian pula para malaikat yang ikut perang Badar'."

١٦٩٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ يَوْمَ بَدْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: أُحُدٍ ٥/٢٩): هَذَا جِبْرِيلُ آخِذٌ بِرَأْسِ فَرَسِهِ عَلَيْهِ أَدَاةُ الْحَرْبِ.

1696. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas RA bahwa Nabi SAW berkata saat perang Badar (Dalam riwayat lain: perang Uhud 5/29),[17] "*Inilah Jibril yang memegang kepala kudanya dan dirinya dilengkapi dengan senjata perang.*"

12. Bab

١٦٩٧- عَنِ أَبِي سَعِيدِ بْنِ مَالِكٍ الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه [أَنَّهُ كَانَ غَائِبًا، فـ ٦/ ٢٣٩] قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَقَدَّمَ إِلَيْهِ أَهْلُهُ لَحْمًا مِنْ لُحُومِ الأَضْحَى فَقَالَ: [أَخِّرُوهُ] مَا أَنَا بِآكِلِهِ حَتَّى أَسْأَلَ. فَانْطَلَقَ إِلَى أَخِيهِ لأُمِّهِ وَكَانَ بَدْرِيًّا قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَبَا قَتَادَةَ) فَسَأَلَهُ فَقَالَ: إِنَّهُ حَدَثَ بَعْدَكَ أَمْرٌ نَقْضٌ لِمَا كَانُوا يُنْهَوْنَ عَنْهُ مِنْ أَكْلِ لُحُومِ الأَضْحَى بَعْدَ ثَلاثَةِ أَيَّامٍ.

1697. Dari Abu Sa'id bin Malik Al Khudri RA [bahwa ia pernah bepergian, kemudian 6/239] ia kembali dari bepergiannya, lalu istrinya mengupahkan daging hewan sembelihan kepadanya, kemudian ia berkata, "[Jangan dimasak dulu], aku tidak memakannya sampai menanyakan –kehalalannya–", kemudian ia pergi menemui saudaranya seibu, dan ia termasuk pejuang perang Badar Qatadah* bin

---

[17] Aku katakan, "Riwayat ini *wahm* menurut Al Bukhari sebagaimana *tahqiq*-nya, dan yang dikenal adalah perang Badar."

* Perkataannya, "Qatadata" dengan harakat *fathah* karena *fi'il mahdzuf* (kata kerja yang dibuang); yaitu; yang kumaksudkan adalah Qatadah. Boleh juga dengan *harakat dhammah*; Dalam posisi kata keterangan yang dihilangkan; yakni Qatadatu. Adapun harakat *kasrah* adalah berfungsi sebagai pengganti dari kata "*Saudaranya*".

Nu'man (Dalam riwayat lain: Abu Qatadah)[18] kemudian ia menanyakannya? Ia menjawab, "Bahwa telah terjadi sesudahmu suatu hal yang membatalkan apa yang sebenarnya telah dilarang bagi mereka yaitu memakan daging hewan kurban setelah tiga hari."

١٦٩٨- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ الزُّبَيْرُ: لَقِيتُ يَوْمَ بَدْرٍ عُبَيْدَةَ بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ وَهُوَ مُدَجَّجٌ لاَ يُرَى مِنْهُ إِلاَّ عَيْنَاهُ وَهُوَ يُكْنَى أَبُو ذَاتِ الْكَرِشِ فَقَالَ: أَنَا أَبُو ذَاتِ الْكَرِشِ، فَحَمَلْتُ عَلَيْهِ بِالْعَنَزَةِ فَطَعَنْتُهُ فِي عَيْنِهِ فَمَاتَ.

قَالَ هِشَامٌ: فَأُخْبِرْتُ أَنَّ الزُّبَيْرَ قَالَ: لَقَدْ وَضَعْتُ رِجْلِي عَلَيْهِ ثُمَّ تَمَطَّأْتُ فَكَانَ الْجَهْدَ أَنْ نَزَعْتُهَا وَقَدِ انْثَنَى طَرَفَاهَا.

قَالَ عُرْوَةُ: فَسَأَلَهُ إِيَّاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَعْطَاهُ، فَلَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَخَذَهَا، ثُمَّ طَلَبَهَا أَبُو بَكْرٍ فَأَعْطَاهُ، فَلَمَّا قُبِضَ أَبُو بَكْرٍ سَأَلَهَا إِيَّاهُ عُمَرُ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، فَلَمَّا قُبِضَ عُمَرُ أَخَذَهَا، ثُمَّ طَلَبَهَا عُثْمَانُ مِنْهُ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهَا، فَلَمَّا قُتِلَ عُثْمَانُ وَقَعَتْ عِنْدَ آلِ عَلِيٍّ فَطَلَبَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الزُّبَيْرِ، فَكَانَتْ عِنْدَهُ حَتَّى قُتِلَ.

1698. Dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, ia berkata, Az-Zubair berkata, "Pada perang Badar, aku bertemu Ubaidah bin Sa'id bin Al Ash, saat itu ia (tubuhnya) tertutup senjata dan tidak terlihat darinya selain kedua matanya, ia biasa dipanggil Abu Dzat Al Karisy. Ia berkata, 'Aku Abu Dzat Al Karisy'. Aku menyerangnya dengan tombak pendek, lalu menusuk matanya hingga meninggal dunia." Hisyam berkata, dikabarkan kepadaku bahwa Az-Zubair berkata,

[18] Demikian yang terdapat dalam riwayat, dan itu *wahm*, yang tepat adalah yang pertama; Sebagaimana yang dijelaskan oleh Al Bukhari, jika anda ingin merujuk, silahkan lihat bab: Hewan Semblihan.

"Aku meletakkan kakiku padanya kemudian membentangkan badannya dan cukup sulit bagiku mencabutnya (tombak) itu sebab ujungnya telah bengkok." Urwah berkata, "Rasulullah kemudian memintanya dan iapun memberikannya. Ketika Rasulullah wafat ia mengambilnya kemudian diminta oleh Abu Bakar dan ia memberikannya. Ketika Abu Bakar wafat diminta oleh Umar dan ia memberikan kepadanya. Ketika Umar wafat ia mengambilnya kemudian diminta oleh Utsman darinya dan iapun memberikan kepadanya. Ketika Utsman terbunuh ia jatuh ke tangan keluarga Ali, lalu diminta oleh Abdullah bin Az-Zubair. Sejak itu ia berada padanya hingga ia terbunuh."

١٦٩٩– عَنِ ابْنِ مَعْقِلٍ أَنَّ عَلِيًّا ﷺ كَبَّرَ عَلَى سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ فَقَالَ: إِنَّهُ شَهِدَ بَدْرًا.

1699. Dari Ibnu Ma'qil[19] bahwa Ali RA menshalatkan Sahl bin Hunaif,[20] Ali berkata, "Ia adalah pejuang Badar."

١٧٠٠– عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما يُحَدِّثُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ حِينَ تَأَيَّمَتْ حَفْصَةُ بِنْتُ عُمَرَ مِنْ خُنَيْسِ بْنِ حُذَافَةَ السَّهْمِيِّ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا- تُوُفِّيَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ حَفْصَةَ فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، قَالَ: سَأَنْظُرُ فِي أَمْرِي. فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ، [ثُمَّ لَقِيَنِي ٦/١٣٠] فَقَالَ: قَدْ بَدَا لِي أَنْ لاَ أَتَزَوَّجَ يَوْمِي هَذَا. قَالَ عُمَرُ: فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ

---

[19] Dia adalah Abdullah bin Ma'qil Al Muzni Al Kufi.

[20] Maksudnya enam takbir shalat janazah, sebagaimana disebutkan dalam riwayat dari imam-imam hadits, di antaranya adalah Ahmad, semua ada dalam buku *Masail Abu Daud*, dan *At-Thahawi*, dan terdapat pula pada riwayat lain dari Ali, silakan lihat bukuku *Ahkam Al Janaiz*, (h. 113).

[الصِّدِّيْقِ] فَقُلْتُ: إِنْ شِئْتَ أَنْكَحْتُكَ حَفْصَةَ بِنْتَ عُمَرَ، فَصَمَتَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيَّ شَيْئًا، فَكُنْتُ عَلَيْهِ أَوْجَدَ مِنِّي عَلَى عُثْمَانَ. فَلَبِثْتُ لَيَالِيَ. ثُمَّ خَطَبَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَنْكَحْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: لَعَلَّكَ وَجَدْتَ عَلَيَّ حِينَ عَرَضْتَ عَلَيَّ حَفْصَةَ فَلَمْ أَرْجِعْ إِلَيْكَ [شَيْئًا]؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّهُ لَمْ يَمْنَعْنِي أَنْ أَرْجِعَ إِلَيْكَ فِيمَا عَرَضْتَ إِلاَّ أَنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ ذَكَرَهَا، فَلَمْ أَكُنْ لأُفْشِيَ سِرَّ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَوْ تَرَكَهَا لَقَبِلْتُهَا.

1700. Dari Abdullah bin Umar RA bahwa Umar bin Al Khaththab RA ketika Hafshah bin Umar menjadi janda ditinggal suaminya Khunais bin Hudzafah As-Sahmi –dan ia termasuk salah seorang dari sahabat nabi dan termasuk pejuang Badar, meninggal dunia di Madinah– Umar berkata, "Aku pernah menemui Utsman bin Affan dan menawarkan Hafshah kepadanya, lalu aku berkata kepadanya, 'Jika engkau mau, aku akan menikahkanmu dengan Hafshah binti Umar', Utsman menjawab, 'Berikan aku waktu untuk mempertimbang kannya', maka aku mempertimbangkannya semalaman, [kemudian Umar menemuiku 6/130], maka Utsman memberikan jawaban, 'Setelah aku pertimbangkan aku memutuskan untuk tidak menikah saat ini'. Umar berkata, 'Aku menemui Abu Bakar [Ash-Shiddiq], maka aku berkata kepadanya, 'Jika engkau ingin, aku akan menikahkanmu dengan putriku Hafshah binti Umar', Abu Bakar berdiam diri, ia tidak memberikanku jawaban apa-apa, aku sangat kesal dengan Abu Bakar dari pada Utsman[21], setelah satu malam aku lalui, Rasulullah SAW meminangnya, maka aku menikahkan ia dengan Rasulullah SAW, kemudian Abu Bakar menemuiku, dan berkata, 'Mungkin engkau sangat kesal terhadapku ketika engkau menawarkanku untuk menikahi Hafshah, dan aku tidak menjawab tawaranmu (memberikan jawaban apa-apa)?' Aku menjawab, 'Ya'. Abu Bakar berkata, 'Sebenarnya tidak ada yang

[21] Marahku terhadap Abu Bakar lebih besar dari pada Utsman.

menghalangiku untuk menanggapi apa yang engkau tawarkan, kecuali karena aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW telah mengatakan ingin menikahi Hafshah, maka aku tidak ingin membuka rahasia Rasulullah SAW, seandainya Rasulullah tidak menginginkan Hafshah aku pasti akan menerima tawaranmu'."

١٧٠١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمنِ بْنِ يَزِيْدَ عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْبَدْرِيِّ ﷺ [وَلَقِيْتُهُ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ ١١٣/٦] قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الآيَتَانِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ مَنْ قَرَأَهُمَا فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ.

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَلَقِيتُ أَبَا مَسْعُودٍ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ، فَسَأَلْتُهُ، فَحَدَّثَنِيهِ.

1701. Dari Abdurrahman bin Yazid dari Alqamah dari Abu Mas'ud Al Badri RA –[aku bertemu dengannya ketika ia sedang thawaf di Ka'bah 6/113]– ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Dua ayat*[22] *diakhir surah Al Baqarah, siapa yang membaca dua ayat tersebut pada malam hari maka cukup baginya.*"

Abdurrahman berkata, "Maka aku menemui Abu Mas'ud dan ia sedang tawaf di Ka'bah, dan aku menanyakannya? Lalu ia pun menyampaikannya.

١٧٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ وَكَانَ مِنْ أَكْبَرِ بَنِي عَدِيٍّ وَكَانَ أَبُوهُ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ عُمَرَ اسْتَعْمَلَ قُدَامَةَ بْنَ مَظْعُونٍ عَلَى الْبَحْرَيْنِ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا، وَهُوَ خَالُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ وَحَفْصَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ.

---

[22] Kedua ayat yang dimaksud adalah firman-Nya, *"Aamanarrasuul..."* hingga akhir surat. Akhir suratnya adalah *"Wa ilaikal mashir"*, adapun yang pertama *"Laa yukallifullahu..."*.

1702. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah –ia termasuk salah seorang pembesar bani Adi, dan Bapaknya adalah pejuang Badar bersama Rasulullah SAW– bahwa Umar mengangkat Qudamah bin Mazh'un sebagai pemimpin di Bahrain –ia termasuk pejuang perang Badar– ia adalah paman Abdullah bin Umar dan Hafshah RA.

١٧٠٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ اللَّيْثِيِّ قَالَ: رَأَيْتُ رِفَاعَةَ بْنَ رَافِعٍ الأَنْصَارِيَّ وَكَانَ شَهِدَ بَدْرًا.

1703. Dari Abdullah bin Syaddad bin Al Hadi Al-Laitsi, ia berkata, "Aku melihat Rifa'ah bin Rafi' Al Anshari, ia adalah pejuang perang Badar."

١٧٠٤- عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ عَمْرٍو الْكِنْدِيِّ -وَكَانَ حَلِيفًا لِبَنِي زُهْرَةَ وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَرَأَيْتَ إِنْ لَقِيتُ رَجُلاً مِنَ الْكُفَّارِ فَاقْتَتَلْنَا، فَضَرَبَ إِحْدَى يَدَيَّ بِالسَّيْفِ فَقَطَعَهَا ثُمَّ لاَذَ مِنِّي بِشَجَرَةٍ فَقَالَ: أَسْلَمْتُ للهِ أَأَقْتُلُهُ يَا رَسُولَ اللهِ بَعْدَ أَنْ قَالَهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقْتُلْهُ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ قَطَعَ إِحْدَى يَدَيَّ ثُمَّ قَالَ: ذَلِكَ بَعْدَ مَا قَطَعَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ قَتَلْتَهُ فَإِنَّهُ بِمَنْزِلَتِكَ قَبْلَ أَنْ تَقْتُلَهُ، وَإِنَّكَ بِمَنْزِلَتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُولَ كَلِمَتَهُ الَّتِي قَالَ.

1704. Dari Miqdad bin Amr Al Kindi —ia adalah pemimpin untuk bani Zuhrah, dan ia termasuk pejuang bersama-sama Rasulullah SAW— ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, jika aku bertemu dengan seseorang dari kelompok orang-orang kafir, lalu kami berusaha saling membunuh, lalu ia menebas salah satu tanganku dengan pedang hingga putus, kemudian ia berlindung di balik pohon, lalu ia berkata, 'Aku menyerahkan diriku kepada Allah' apakah aku boleh membunuhnya wahai Rasulullah! setelah ia mengatakan itu?"

Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Janganlah membunuhnya.*" Lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah SAW! Ia telah memotong salah satu dari kedua tanganku, kemudian ia mengatakan, 'Aku berserah diri kepada Allah' setelah melakukan itu! Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah membunuhnya, jika kamu membunuhnya maka sesungguhnya ia menempati posisimu sebelum engkau membunuhnya, dan kamu menempati posisinya sebebelum ia mengatakan kalimat yang telah dikatakannya.*"

١٧٠٥- عَنْ قَيْسٍ كَانَ عَطَاءُ الْبَدْرِيِّينَ خَمْسَةَ آلاَفٍ خَمْسَةَ آلاَفٍ، وَقَالَ عُمَرُ: لأُفَضِّلَنَّهُمْ عَلَى مَنْ بَعْدَهُمْ.

1705. Dari Qais; Bagian yang diberikan kepada setiap pejuang Badar adalah lima ribu, lima ribu, dan Umar berkata, "Sungguh aku akan memberi mereka lebih daripada orang-orang setelah mereka."

٥٨٠- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ: وَقَعَتْ الْفِتْنَةُ الأُولَى -يَعْنِي مَقْتَلَ عُثْمَانَ- فَلَمْ تُبْقِ مِنْ أَصْحَابِ بَدْرٍ أَحَدًا، ثُمَّ وَقَعَتْ الْفِتْنَةُ الثَّانِيَةُ -يَعْنِي الْحَرَّةَ- فَلَمْ تُبْقِ مِنْ أَصْحَابِ الْحُدَيْبِيَةِ أَحَدًا، ثُمَّ وَقَعَتْ الثَّالِثَةُ فَلَمْ تَرْتَفِعْ وَلِلنَّاسِ طَبَاخٌ.

580. Dari Sa'id bin Al Musayyab, "Fitnah pertama terjadi —yakni pembunuhan Utsman— dan tidak menyisakan seorang pun dari pejuang perang Badar. Kemudian fitnah kedua terjadi —yakni peristiwa Al Harrah— dan tidak menyisakan seorang pun yang ikut pada peristiwa (perjanjian) Hudaibiyah. Kemudian fitnah ketiga terjadi dan tidak pernah hilang sementara manusia memiliki kekuatan."

١٧٠٦- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: هَذِهِ مَغَازِي رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُلْقِيهِمْ: هَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَكُمْ رَبُّكُمْ حَقًّا. قَالَ مُوسَى: قَالَ نَافِعٌ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: قَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: يَا

رَسُولَ اللهِ، تُنَادِي نَاسًا أَمْوَاتًا؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعَ لِمَا قُلْتُ مِنْهُمْ. قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: فَجَمِيعُ مَنْ شَهِدَ بَدْرًا مِنْ قُرَيْشٍ مِمَّنْ ضُرِبَ لَهُ بِسَهْمِهِ أَحَدٌ وَثَمَانُونَ رَجُلاً. وَكَانَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ يَقُولُ: قَالَ الزُّبَيْرُ: قُسِمَتْ سُهْمَانُهُمْ فَكَانُوا مِائَةً. وَاللهُ أَعْلَمُ

1706. Diriwayatkan dari Ibnu Syihab, ia berkata, "Ini adalah peperangan Rasulullah SAW, Lalu ia menyebutkan hadits, Rasulullah bersabda sementara beliau menyampaikan kepada mereka, '*Apakah kalian telah mendapatkan apa yang dijanjikan Tuhan kalian adalah benar?*' Lalu semua orang yang ikut perang Badar dari kaum Quraisy dikumpulkan dan diberi bagian harta rampasan perang adalah berjumlah 81 orang. Adapun Urwah bin Az-Zubair berkata: Az-Zubair berkata, 'Rampasan perang dibagi, dan jumlah mereka adalah 100 orang. *Wallahu A'lam.*"

١٧٠٧– عَنْ الزُّبَيْرِ قَالَ: ضُرِبَتْ يَوْمَ بَدْرٍ لِلْمُهَاجِرِيْنَ بِمِائَةِ سَهْمٍ.

1707. Dari Zubair, ia berkata, "Pada perang Badar orang-orang Muhajirin mendapat 100 bagian."

13. Bab: Nama-nama Orang yang Termasuk dalam Pejuang Badar, dalam kitab Al Jami' yang Disusun oleh Abu Abdullah Sesuai dengan Huruf Al Mu'jam:

1- Nabi Muhammad bin Abdullah Al Hasyimi SAW
2- Abu Bakar Shiddiq
3- Umar
4- Utsman
5- Ali
6- Iyas bin Bukair
7- Bilal bin Rabah budak Abu Bakar Shiddiq Al Qurasyi

8- Hamzah bin Abdul Muthalib Al Hasyimi

9- Hathib bin Abi Balta'ah kepercayaan orang-orang Quraisy

10- Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah Al Qurasyi

11- Haritsah bin Rabi' Al Anshari, dibunuh pada perang Badar, oleh Haritsah bin Suraqah, dia adalah pengintai[23]

12- Khubaib bin Adi Al Anshari

13- Khunais bin Hudzafah As-Sahmi

14- Rifa'ah bin Rafi' Al Anshari

15- Rifa'ah bin Abdul Mundzir

16- Abu Lubabah Al Anshari

17- Az-Zubair bin Al Awam Al Qursyi

18- Zaid bin Sahl

19- Abu Thalhah Al Anshari

20- Abu Zaid Al Anshari

21- Sa'ad bin Malik Az-Zuhri

22- Sa'ad bin Khaulah Al Qursyi

23- Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail Al Qursyi

24- Sahl bin Hunaif Al Anshari

25- Zhuhair bin Rafi' Al Anshari[24]

26- Dan saudaranya

27- Abdullah bin Mas'ud Al Hudzali

28- Utbah bin Mas'ud Al Hudzali

29- Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri

30- Ubaidah bin Al Harits Al Qurasyi

31- Ubadah bin As-Shamit Al Anshari

32- Amr bin Auf pemimpin Bani Amir bin Luay

---

[23] Mereka adalah orang-orang yang tidak keluar untuk berperang.

[24] Telah disebutkan pada 41-*Al Muzaara'ah*/18-Bab. Ia adalah paman Rafi' bin Khadij, ia dan saudaranya pernah menyaksikan perang Badar, namun ia tidak disebut oleh Al Bukhari, namanya adalah Mudhhar.

33- Uqbah bin Amr Al Anshari

34- Amir bin Rabi'ah Al Anzi

35- Ashim bin Tsabit Al Anshari

36- Uwaim bin Sa'idah Al Anshari

37- Itban bin malik Al Anshari

38- Qudamah bin Mazh'un.

39- Qatadah bin Nu'man Al Anshari

40- Mu'adz bin Amr bin Jamuh.

41- Mu'awwidz bin Afra`

42- Dan saudaranya

43- Malik bin Rabi'h Abu Asid Al Anshari

44- Murarah bin Rabi' Al Anshari

45- Ma'n bin Adi Al Anshari

46- Misthah bin Utsatsah bin Abbad bin Al Muthalib bin Abdi Manaf

47- Miqdad bin Amru Al Kindi pemimpin Bani Zuhrah

48- Hilal bin Umayyah Al Anshari.

Semoga Allah meridhai mereka.

14. Bab: Kisah Bani Nadhir, dan Keluarnya Rasulullah kepada Mereka dalam Diat Dua Orang, dan Mereka Tidak Ingin Keluar Bersama Rasulullah

٥٨١- قَالَ الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ: كَانَتْ عَلَى رَأْسِ سِتَّةِ أَشْهُرٍ مِنْ وَقْعَةِ بَدْرٍ قَبْلَ أُحُدٍ. وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لأَوَّلِ الْحَشْرِ مَاظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوْا}.

581. Az-Zuhri berkata: Dari Urwah bin Az-Zubair; Peristiwa ini terjadi pada awal bulan keenam dari peristiwa perang Badar sebelum perang Uhud. Dan, firman Allah SWT, "*Dia-lah yang mengeluarkan*

orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran kali yang pertama. Kamu tiada menyangka, bahwa mereka akan keluar." (Qs. Al Hasyr [59]: 2)[581]

٥٨٢- وَجَعَلَهُ ابْنُ إِسْحَاقَ بَعْدَ بِئْرِ مَعُونَةَ وَأُحُدٍ.

582. Ibnu Ishak mengatakan bahwa peristiwa ini terjadi setelah peristiwa Bi'r Ma'unah dan perang Uhud.[582]

١٧٠٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَارَبَتِ النَّضِيْرُ وَقُرَيْظَةُ فَأَجْلَى بَنِي النَّضِيْرِ، وَأَقَرَّ قُرَيْظَةَ وَمَنَّ عَلَيْهِمْ حَتَّى حَارَبَتْ قُرَيْظَةُ، فَقَتَلَ رِجَالَهُمْ، وَقَسَمَ نِسَاءَهُمْ وَأَوْلاَدَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلاَّ بَعْضَهُمْ لَحِقُوا بِالنَّبِيِّ ﷺ فَآمَنَهُمْ وَأَسْلَمُوا، وَأَجْلَى يَهُودَ الْمَدِينَةِ كُلَّهُمْ: بَنِي قَيْنُقَاعَ وَهُمْ رَهْطُ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ، وَيَهُوْدَ بَنِي حَارِثَةَ، وَكُلَّ يَهُودِ الْمَدِينَةِ.

1708. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Bani Nadhir dan Quraizhah memerangi, maka bani Nadhir diusir dan menetapkan Quraizhah hingga Quraizhah memerangi. Ia membunuh kaum laki-laki mereka, membagi wanita-wanita mereka, anak-anak mereka, dan harta benda mereka di antara kaum muslimin, kecuali sebagian mereka bertemu Nabi SAW, lalu beliau memberi jaminan keamanan dan mereka masuk Islam. Ia mengusir Yahudi Madinah semuanya; Bani Qainuqa' yang merupakan kaum Abdullah bin Salam, Yahudi bani Haritsah, dan semua Yahudi Madinah.

١٧٠٩- عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَرَّقَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيْرِ. [وَقَطَعَ وَهِيَ الْبُوَيْرَةُ، فَنَزَلَ: {مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لِينَةٍ أَوْتَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أُصُولِهَا

---

[581] Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya secara *mursal*.
[582] Demikian dalam Al Maghazi, Ibnu Ishak.

فَبِإِذْنِ اللهِ [وَلِيُخْزِيَ الْكَافِرِيْنَ ٥٨/٦]}] قَالَ: وَلَهَا يَقُولُ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ:

وَهَانَ عَلَى سَرَاةِ بَنِي لُؤَيٍّ حَرِيْقٌ بِالْبُوَيْرَةِ مُسْتَطِيْرُ

قَالَ فَأَجَابَهُ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ الْحَارِثِ:

أَدَامَ اللهُ ذَلِكَ مِنْ صَنِيعٍ وَحَرَّقَ فِي نَوَاحِيْهَا السَّعِيْرُ

وَتَعْلَمُ أَيُّ أَرْضَيْنَا تَضِيْرُ سَتَعْلَمُ أَيُّنَا مِنْهَا بِنُزْهٍ

1709. Diriwayatkan dari Ibnu Umar RA bahwa Nabi SAW membakar kebun kurma Bani Nadhir, [dan memotong, itu adalah Al Buwairah,[25] maka turunlah firman Allah SWT, "*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; [dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang kafir* 6/58]." (Qs. Al Hasyr [59]: 5) Ia mengatakan, "Untuk itulah Hassan bin Tsabit berkata,

Dan telah hina para pimpinan Bani Luai

kebakaran di Buwairah menyala

Ia berkata, Abu Sufyan bin harits menjawab,[26]

Allah melanggengkan hal itu

Semua sisi terbakar api

Kamu akan mengetahui siapa diantara

kita yang terdampar

dan kamu akan mengetahui mana dari kedua tanah kami yang membahayakan.

---

[25] Lokasi kebun kurma Bani Nadhir dekat dari Madinah Al Munawwarah.

[26] Mengajak kaum muslimin, pada saat itu ia belum memeluk Islam. Tanah kami: Madinah dan Madinah.

١٧١٠- قَـــالَ (الزُّهْرِيُّ) فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَقَالَ: صَـــدَقَ مَالِكُ بْنُ أَوْسٍ، أَنَا سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ تَقُولُ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ عُثْمَانَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ يَسْأَلْنَهُ ثُمُنَهُنَّ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَـــى رَسُولِهِ ﷺ، فَكُنْتُ أَنَا أَرُدُّهُنَّ، فَقُلْتُ لَهُنَّ: أَلاَ تَتَّقِينَ اللهَ؟ أَلَمْ تَعْلَمْنَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لاَ نُورَثُ، مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ -يُرِيدُ بِذَلِكَ نَفْسَهُ- إِنَّمَا يَأْكُلُ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ فِي هَذَا الْمَالِ. فَانْتَهَى أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ إِلَـــى مَا أَخْبَرَتْهُنَّ. قَالَ: فَكَانَتْ هَذِهِ الصَّدَقَةُ بِيَدِ عَلِيٍّ، مَنَعَهَا عَلِيٌّ عَبَّاسًا فَغَلَبَهُ عَلَيْهَا. ثُمَّ كَانَ بِيَدِ حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثُمَّ بِيَدِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، ثُمَّ بِيَدِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ وَحَسَنِ بْنِ حَسَنٍ كِلاَهُمَا كَانَا يَتَدَاوَلاَنِهَا، ثُمَّ بِيَدِ زَيْدِ بْنِ حَسَنٍ وَهِيَ صَدَقَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَقًّا.

1710. (Az-Zuhri) berkata: Urwah bin Zubair menyampaikan hadits ini[27] kepadaku, ia berkata, "Malik bin Aus benar, aku mendengar Aisyah RA, "Istri-istri Nabi SAW mengutus Utsman kepada Abu Bakar meminta bagian mereka yang seperdelapan dari harta fai` yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya. Lalu aku pun menolak mereka, dan aku berkata kepada mereka, 'Tidakkah kalian takut kepada Allah? Apakah kalian belum mengetahui bahwa Nabi SAW bersabda, '*Kami tidak diwarisi, apa yang kami tinggalkan adalah sedekah*' —dan maksudnya adalah dirinya sendiri— sesungguhnya ini adalah sedekah yang dimakan keluarga Muhammad SAW dari harta ini.[28] Maka istri-istri Nabi SAW berhenti pada apa yang aku kabarkan kepada keduanya." Dia berkata, "Maka ini adalah sedekah ditangan Ali, Ali mencegah Abbas namun ia mengalahkannya, kemudian ia berada di tangan Hassan bin Ali,

[27] Hadits yang terdahulu, 57-*Al khams*/1-Bab/Hadits no. 1346, dari Ibnu Syihab Az-Zuhri dari Malik bin Aus bin Hadtasan.

[28] Hanya meningalkan harta sekedarnya, cukup untuk makan, dan tidak sengaja meninggalkan harta sebagai warisan.

kemudian di tangan Husain bin Ali, kemudian di tangan Ali bin Husain dan Hasan bin Hasan, keduanya saling bergantian, kemudian di tangan Zaid bin Hasan, dan sesungguhnya ia adalah sedekah Rasulullah SAW."

15. Bab: Terbunuhnya Ka'ab bin Asyraf

١٧١١– عَـــنْ جَابِـــرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ
لِكَعْـــبِ بْـــنِ الأَشْرَفِ؟ فَإِنَّهُ قَدْ آذَى اللهَ وَرَسُولَهُ [ﷺ؟ ٣/١١٥]. فَقَامَ
مُحَمَّـــدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُحِبُّ أَنْ أَقْتُلَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ:
فَـــأْذَنْ لِي أَنْ أَقُولَ شَيْئًا. قَالَ: قُلْ. فَأَتَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَقَالَ: إِنَّ هَذَا
الرَّجُلَ -[يَعْنِي: النَّبِيَّ ﷺ ٤/٢٤]- قَدْ سَأَلَنَا صَدَقَةً، وَإِنَّهُ قَدْ عَنَّانَا، وَإِنِّي
قَـــدْ أَتَيْـــتُكَ أَسْتَسْلِفُكَ. قَالَ: وَأَيْضًا وَاللهِ لَتَمَلُّنَّهُ. قَالَ: إِنَّا قَدِ اتَّبَعْنَاهُ فَلاَ
نُحِبُّ أَنْ نَدَعَهُ حَتَّى نَنْظُرَ إِلَى أَيِّ شَيْءٍ يَصِيرُ شَأْنُهُ. وَقَدْ أَرَدْنَا أَنْ تُسْلِفَنَا
وَسْقًا أَوْ وَسْقَيْنِ -وحَدَّثَنَا عَمْرٌو غَيْرَ مَرَّةٍ فَلَمْ يَذْكُرْ (وَسْقًا أَوْ وَسْقَيْنِ) أَوْ
فَقُلْتُ لَهُ فِيهِ (وَسْقًا أَوْ وَسْقَيْنِ)؟ فَقَالَ: أُرَى فِيهِ وَسْقًا أَوْ وَسْقَيْنِ- فَقَالَ:
نَعَـــمِ، ارْهَنُونِـــي. قَالُوا: أَيَّ شَيْءٍ تُرِيدُ؟ قَالَ: ارْهَنُونِي نِسَاءَكُمْ. قَالُوا:
كَيْفَ نَرْهَنُكَ نِسَاءَنَا وَأَنْتَ أَجْمَلُ الْعَرَبِ. قَالَ: فَارْهَنُونِي أَبْنَاءَكُمْ. قَالُوا
كَـــيْفَ نَرْهَنُكَ أَبْنَاءَنَا فَيُسَبُّ أَحَدُهُمْ فَيُقَالُ: رُهِنَ بِوَسْقٍ أَوْ وَسْقَيْنِ، هَذَا
عَارٌ عَلَيْنَا، وَلَكِنَّا نَرْهَنُكَ اللَّأْمَةَ. -قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي السِّلاَحَ-. فَوَاعَدَهُ أَنْ
يَأْتِيَهُ. فَجَاءَهُ لَيْلاً وَمَعَهُ أَبُو نَائِلَةَ -وَهُوَ أَخُو كَعْبٍ مِنَ الرَّضَاعَةِ- فَدَعَاهُمْ
إِلَى الْحِصْنِ، فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: أَيْنَ تَخْرُجُ هَذِهِ السَّاعَةَ؟ فَقَالَ:

إِنَّمَا هُوَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَأَخِي أَبُو نَائِلَةَ. وَقَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: قَالَتْ أَسْمَعُ صَوْتًا كَأَنَّهُ يَقْطُرُ مِنْهُ الدَّمُ. قَالَ إِنَّمَا هُوَ أَخِي مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ وَرَضِيعِي أَبُو نَائِلَةَ، إِنَّ الْكَرِيْمَ لَوْ دُعِيَ إِلَى طَعْنَةٍ بِلَيْلٍ لأَجَابَ. قَالَ: وَيُدْخِلُ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ مَعَهُ رَجُلَيْنِ -قِيلَ لِسُفْيَانَ سَمَّاهُمْ عَمْرٌو؟ قَالَ: سَمَّى بَعْضَهُمْ. قَالَ عَمْرٌو: جَاءَ مَعَهُ بِرَجُلَيْنِ، وَقَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: أَبُو عَبْسِ بْنُ جَبْرٍ وَالْحَارِثُ بْنُ أَوْسٍ وَعَبَّادُ بْنُ بِشْرٍ- قَالَ عَمْرٌو: جَاءَ مَعَهُ بِرَجُلَيْنِ فَقَالَ: إِذَا مَا جَاءَ فَإِنِّي قَائِلٌ بِشَعَرِهِ فَأَشَمُّهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمُونِي اسْتَمْكَنْتُ مِنْ رَأْسِهِ فَدُونَكُمْ فَاضْرِبُوهُ. وَقَالَ مَرَّةً: ثُمَّ أُشِمُّكُمْ. فَنَزَلَ إِلَيْهِمْ مُتَوَشِّحًا وَهُوَ يَنْفَحُ مِنْهُ رِيحُ الطِّيبِ فَقَالَ: مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رِيحًا -أَيْ أَطْيَبَ- وَقَالَ غَيْرُ عَمْرٍو: قَالَ عِنْدِي أَعْطَرُ نِسَاءِ الْعَرَبِ وَأَكْمَلُ الْعَرَبِ. قَالَ عَمْرٌو فَقَالَ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أَشَمَّ رَأْسَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَشَمَّهُ، ثُمَّ أَشَمَّ أَصْحَابَهُ ثُمَّ قَالَ: أَتَأْذَنُ لِي؟ قَالَ: نَعَمْ. فَلَمَّا اسْتَمْكَنَ مِنْهُ قَالَ: دُونَكُمْ. فَقَتَلُوهُ. ثُمَّ أَتَوْا النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرُوهُ.

1711. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Siapa yang akan membunuh Ka'ab bin Asyraf, yang telah durhaka kepada Allah dan melukai Rasul-Nya* [*SAW?*" 3/115], Kemudian Muhammad bin Maslamah berdiri, dan ia berkata, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau mengizinkanku membunuhnya?" Rasulullah SAW menjawab, "*Ya*". Muhammad bin Maslamah berkata, "Maka izinkan aku mengatakan sesuatu." Beliau bersabda, "Katakan." Kemudian Muhammad bin Maslamah mendatanginya dan berkata, "Sesungguhnya orang itu –[maksudnya Nabi SAW 4/24] meminta sedekah kepada kami, dan sesungguhnya kami dalam susah[29], maka aku mendatangimu untuk mengutang." Ia lalu

[29] Kehidupan kami sulit dan susah.

menjawab, "Itu juga —demi Allah— kalian akan bosan kepadanya." Muhammad bin Maslamah berkata, "Sesungguhnya kami telah menjadi pengikutnya, dan kami sangat khawatir sesuatu yang buruk terjadi padanya. Kami menginginkan agar engkau memberi utang kepada kami satu atau dua wasaq." Ka'ab berkata, "Ya akan aku berikan, tetapi kamu harus memberikan jaminan kepadaku." Maslamah dan sahabatnya berkata, "Engkau hendak kami beri jaminan apa?" Ka'ab berkata, "Gadaikanlah istri-istri kalian." Mereka menjawab, "Bagaimana kami akan menggadaikan istri-istri kami sementara kamu adalah seorang lelaki arab yang tampan?" Ka'ab berkata, "Kalau begitu gadaikan anak-anak kalian kepadaku." Mereka menjawab, "Bagaimana kami akan menggadaikan anak-anak kami, nanti mereka akan dihina orang-orang dan berkata, 'Digadaikan dengan satu wasaq atau dua wasaq?. Hal itu akan menempatkan kami pada kehinaan. Namun kami akan menggadaikan La'mah."[30] —Sufyan berkata, "Maksudnya adalah Senjata"— mereka berjanji akan memberikannya, lalu ia datang pada malam hari bersama Abu Na`ilah, saudara sesusuan Ka'ab, lalu ia memanggil mereka untuk masuk ke dalam benteng, Setelah itu ia turun ke tempat mereka. Istrinya berkata kepadanya, "Kemana engkau akan keluar pada saat seperti ini?" Dia menjawab, "Sesungguhnya ia adalah Muhammad bin Maslamah dan saudaraku Abu Na`ilah." Selain Amr[31] berkata, "Istrinya berkata, 'Aku mendengar suara yang seakan-akan darah menetes darinya'." Ia menjawab, "Sesungguhnya ia hanyalah saudaraku Muhammad bin Maslamah dan saudara susuanku Abu Na`ilah. Sungguh orang terhormat jika diajak untuk menikam di malam hari niscaya akan menyambutnya." Ia (perawi) berkata, "Muhammad bin Maslamah memasukkan dua laki-laki bersamanya." —Dikatakan kepada Sufyan, "Apakah Amr menyebutkan nama mereka?" Ia menjawab, "Ia menyebut nama sebagian mereka." Amr berkata, "Dua laki-laki datang bersamanya." Sementara selain Amr

---

[30] Menggunakan huruf *hamzah* dan digantikan dengan alif: Perisai, menafsirkannya dengan kata senjata adalah termasuk bagian dari kaidah 'Menyebutkan secara umum atas sebagian'.

[31] Amr bin Dinar, ia meriwayatkan dari Jabir, dan Sufyan meriwayatkan darinya, dan ia adalah Ibny Uyainah. Adapun kata *ghair* yang dianggap *mubham* oleh Sufyan dalam kisah ini adalah Al Abasi, dimana ia menceritakan hal itu dari Ikrimah secara *mursal*, sebagai mana terdapat dalam *Al Fath*.

berkata, "Abu Abs bin Jabr, Al Harits bin Aus, dan Abbad bin Bisyr." Amr berkata, "Ia datang dengan dua laki-laki dan berkata, 'Sesungguhnya aku akan meraih rambut kepalanya[32] dan menciumya'. Jika kamu melihatku telah berhasil menguasai kepalanya, maka mendekatlah dan tebaslah ia'. Suatu kali ia berkata, 'Kemudian aku akan memberi kesempatan kepada kalian untuk menciumnya'. Ia pun turun kepada mereka dan menyebar darinya aroma minyak wangi. Ia berkata, 'Aku tidak pernah mencium aroma seperti malam ini', maksudnya yang lebih wangi." Selain Amr berkata, "Ia berkata, 'Padaku wanita yang paling senang memakai wangian di antara wanita-wanita Arab dan paling sempurna di kalangan Arab'." Amr berkata, "Ia berkata, 'Apakah engkau mengizinkan kepadaku untuk mencium kepalamu?' Ia menjawab, 'Ya!' Maka ia menciumnya. Kemudian dia memberi kesempatan kepada sahabat-sahabatnya untuk menciumnya. Setelah itu, ia berkata, 'Apakah engkau mengizinkan kepadaku?'[33] Dia menjawab, 'Ya!' Ketika telah berhasil menguasainya, ia berkata, 'Mendekatlah!' Maka mereka membunuhnya. Kemudian mereka datang kepada Nabi SAW dan mengabarkan kepada beliau."

16. Bab: Terbunuhnya Abu Rafi' Abdullah bin Abu Al Huqeiq, dan Dikatakan, "Salam bin Abu Al Huqeiq, Ketika di Khaibar", dan dikatakan, "Di Benteng yang Terletak di Hijaz"

٥٨٣- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: هُوَ بَعْدَ كَعْبِ بْنِ الْأَشْرَفِ.

583. Az-Zuhri berkata, "Yaitu setelah pembunuhan Ka'ab bin Asyraf."[34]

---

[32] Atau memegang dengannya. Namun diriwayatkan dengan redaksi, "Memegang dengan rambutnya". Kalimat *yanfuhu,* huruf *fa'*-nya bisa di-*fathah* atau di-*kasrah.*

[33] Hendak mencium kepalamu: Ini adalah permintaan izin darinya untuk kedua kali.

[34] 583- Ya'qub bin Sufyan meriwayatkan secara *maushul* dalam *tarikh*-nya.

١٧١٢- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى أَبِي رَافِعٍ الْيَهُودِيِّ رِجَالاً مِنَ ٱلأَنْصَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَبْدَ اللهِ بْنِ عَتِيْكٍ وَعَبْدَ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ فِي نَاسٍ مَعَهُمْ)، فَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَتِيكٍ، وَكَانَ أَبُو رَافِعٍ يُؤْذِي رَسُولَ اللهِ ﷺ وَيُعِينُ عَلَيْهِ، وَكَانَ فِي حِصْنٍ لَهُ بِأَرْضِ الْحِجَازِ، فَلَمَّا دَنَوْا مِنْهُ -وَقَدْ غَرَبَتْ الشَّمْسُ وَرَاحَ النَّاسُ بِسَرْحِهِمْ- فَقَالَ عَبْدُ اللهِ لأَصْحَابِهِ: اجْلِسُوا مَكَانَكُمْ، فَإِنِّي مُنْطَلِقٌ وَمُتَلَطِّفٌ لِلْبَوَّابِ لَعَلِّي أَنْ أَدْخُلَ. فَأَقْبَلَ حَتَّى دَنَا مِنَ الْبَابِ، ثُمَّ تَقَنَّعَ بِثَوْبِهِ كَأَنَّهُ يَقْضِي حَاجَةً، وَقَدْ دَخَلَ النَّاسُ، فَهَتَفَ بِهِ الْبَوَّابُ: يَا عَبْدَ اللهِ إِنْ كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تَدْخُلَ فَادْخُلْ، فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُغْلِقَ الْبَابَ. فَدَخَلْتُ فَكَمَنْتُ [فِي مَرْبَطِ حِمَارٍ عِنْدَ بَابِ الْحِصْنِ ٥/٢٨]، فَلَمَّا دَخَلَ النَّاسُ أَغْلَقَ الْبَابَ، [ثُمَّ إِنَّهُمْ فَقَدُوْا حِمَارًا لَهُمْ ، فَخَرَجُوْا [بِقَبَسٍ] يَطْلُبُوْنَهُ، فَخَرَجْتُ فِيْمَنْ خَرَجَ؛ أُرِيْهِمْ أَنَّنِي أَطْلُبُهُ مَعَهُمْ، فَوَجَدُوْا الْحِمَارَ، فَدَخَلُوْا، وَدَخَلْتُ، وَأَغْلَقُوْا بَابَ الْحِصْنِ لَيْلاً ٤/٢٣] ثُمَّ عَلَّقَ ٱلأَغَالِيقَ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْمَفَاتِيْحَ) عَلَى وَتَدٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِي كَوَّةٍ حَيْثُ أَرَاهَا فَلَمَّا نَامُوْا). قَالَ: فَقُمْتُ إِلَى ٱلأَقَالِيدِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْمَفَاتِيْحَ) فَأَخَذْتُهَا فَفَتَحْتُ الْبَابَ، [قَالَ: قُلْتُ: إِنْ نَذِرَ بِي الْقَوْمُ، انْطَلَقْتُ عَلَى مَهَلٍ] وَكَانَ أَبُو رَافِعٍ يُسْمَرُ عِنْدَهُ، وَكَانَ فِي عَلاَلِيَّ لَهُ، فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْهُ أَهْلُ سَمَرِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَعَشَّوْا عِنْدَ أَبِي رَافِعٍ وَتَحَدَّثُوا حَتَّى ذَهَبَتْ سَاعَةٌ مِنْ اللَّيْلِ ثُمَّ رَجَعُوا إِلَى بُيُوتِهِمْ فَلَمَّا هَدَأَتْ الأَصْوَاتُ وَلاَ أَسْمَعُ حَرَكَةً) صَعِدْتُ إِلَيْهِ [فِي سُلَّمٍ] فَجَعَلْتُ كُلَّمَا فَتَحْتُ بَابًا أَغْلَقْتُ عَلَيَّ مِنْ دَاخِلٍ. قُلْتُ: إِنْ الْقَوْمُ نَذِرُوا بِي لَمْ يَخْلُصُوا إِلَيَّ

حَتَّى أَقْتُلَهُ. فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ فِي بَيْتٍ مُظْلِمٍ وَسْطَ عِيَالِه، لاَ أَدْرِي أَيْنَ هُوَ مِنَ الْبَيْتِ، فَقُلْتُ: أَبَا رَافِعٍ. قَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَأَهْوَيْتُ نَحْوَ الصَّوْتِ فَأَضْرِبُهُ ضَرْبَةً بِالسَّيْفِ وَأَنَا دَهِشٌ فَمَا أَغْنَيْتُ شَيْئًا. وَصَاحَ، فَخَرَجْتُ مِنْ الْبَيْتِ فَأَمْكُثُ غَيْرَ بَعِيدٍ، ثُمَّ دَخَلْتُ إِلَيْهِ [كَأَنِّي مُغِيثٌ] فَقُلْتُ: مَا هَذَا الصَّوْتُ يَا أَبَا رَافِعٍ؟ —[وَغَيَّرْتُ صَوْتِي]— فَقَالَ: [مَالَكَ] لِأُمِّكَ الْوَيْلُ، [قُلْتُ مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي مَنْ دَخَلَ عَلَيَّ؟] إِنَّ رَجُلاً فِي الْبَيْتِ ضَرَبَنِي قَبْلُ بِالسَّيْفِ. قَالَ: فَأَضْرِبُهُ ضَرْبَةً أَثْخَنَتْهُ وَلَمْ أَقْتُلْهُ، [فَصَاحَ وَقَامَ أَهْلُهُ قَالَ ثُمَّ جِئْتُ وَغَيَّرْتُ صَوْتِي كَهَيْئَةِ الْمُغِيثِ فَإِذَا هُوَ مُسْتَلْقٍ عَلَى ظَهْرِهِ] ثُمَّ وَضَعْتُ ظُبَةَ السَّيْفِ فِي بَطْنِهِ حَتَّى أَخَذَ فِي ظَهْرِهِ، (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى قَرَعَ (وَفِي أُخْرَى: سَمِعْتُ صَوْتَ) الْعَظْمِ) فَعَرَفْتُ أَنِّي قَتَلْتُهُ، [ثُمَّ خَرَجْتُ وَأَنَا دَهِشٌ] فَجَعَلْتُ أَفْتَحُ الأَبْوَابَ بَابًا بَابًا حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى دَرَجَةٍ لَهُ، فَوَضَعْتُ رِجْلِي وَأَنَا أُرَى أَنِّي قَدْ انْتَهَيْتُ إِلَى الأَرْضِ فَوَقَعْتُ فِي لَيْلَةٍ مُقْمِرَةٍ، فَانْكَسَرَتْ سَاقِي، فَعَصَبْتُهَا بِعِمَامَةٍ ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى جَلَسْتُ عَلَى الْبَابِ فَقُلْتُ: لاَ أَخْرُجُ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَعْلَمَ أَقَتَلْتُهُ. (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى أَسْمَعَ النَّاعِيَةَ) فَلَمَّا صَاحَ الدِّيكُ قَامَ النَّاعِي عَلَى السُّورِ فَقَالَ: أَنْعَى أَبَا رَافِعٍ تَاجِرَ أَهْلِ الْحِجَازِ، فَانْطَلَقْتُ إِلَى أَصْحَابِي فَقُلْتُ النَّجَاءَ، فَقَدْ قَتَلَ اللهُ أَبَا رَافِعٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: ثُمَّ أَتَيْتُ أَصْحَابِي أَحْجُلُ فَقُلْتُ انْطَلِقُوا فَبَشِّرُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَإِنِّي لاَ أَبْرَحُ حَتَّى أَسْمَعَ النَّاعِيَةَ فَلَمَّا كَانَ فِي وَجْهِ الصُّبْحِ صَعِدَ النَّاعِيَةُ فَقَالَ أَنْعَى أَبَا رَافِعٍ قَالَ فَقُمْتُ أَمْشِي مَا بِي قَلَبَةٌ)، فَانْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَحَدَّثْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَدْرَكْتُ أَصْحَابِي قَبْلَ أَنْ

يَأْتُوا النَّبِيَّ ﷺ فَبَشَّرْتُهُ، فَقَالَ لِي: ابْسُطْ رِجْلَكَ، فَبَسَطْتُ رِجْلِي فَمَسَحَهَا، فَكَأَنَّهَا لَمْ أَشْتَكِهَا قَطُّ.

1712. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus beberapa orang dari Anshar untuk membunuh Abu Rafi'; Seorang Yahudi, (Dalam riwayat lain: Abdullah bin Atik dan Abdullah bin Utbah ikut bersama orang-orang yang diutus Rasulullah SAW), dan Rasulullah menunjuk Abdullah bin Atik untuk memimpin mereka. Abu Rafi' adalah orang yang menyakiti dan membantu musuh-musuh untuk menyerang Rasulullah SAW, Ia berada pada benteng miliknya di wilayah Hijaz. Ketika telah mendekat kepadanya —matahari telah hampir tenggelam dan orang-orang telah kembali dengan gembalaan mereka— maka Abdullah berkata kepada sahabat-sahabatnya, 'Duduklah kalian di tempat masing-masing. Sesungguhnya aku akan berangkat dan berusaha masuk tanpa pengetahuan penjaga pintu. Mudah-mudahan aku bisa masuk'. Dia pergi hingga dekat ke pintu kemudian menutup kepala dengan pakaiannya seakan-akan sedang buang hajat. Orang-orang pun telah masuk. Maka penjaga pintu berkata kepadanya, 'Wahai Abdullah, jika engkau ingin masuk maka masuklah, sesungguhnya aku ingin menutup pintu'. Aku pun masuk lalu bersembunyi. [bersembunyi di kandang tempat keledai di tambatkan lewat dari pintu benteng 5/28], ketika semua orang-orang sudah masuk, pintu gerbang ditutup, [kemudian mereka kehilangan keledai-keledai mereka, lalu mereka keluar dengan membawa [penerang/pelita] untuk mencarinya, maka akupun keluar bersama orang yang keluar, aku berpura-pura seakan bersama mereka untuk mencari keledai, lalu mereka menemukan keledai-keledai itu, dan mereka kembali masuk dan aku pun ikut masuk, kemudian mereka menutup kembali pintu benteng malam hari 4/23], kemudian pegunci gerbang [Dalam riwayat lain: Kunci] pun digantungkan diatas gantungan kunci. (Dalam riwayat lain: Di atas gantungan kunci dan aku dapat melihatnya, ketika mereka telah tidur lelap), ia berkata, 'Lalu aku bangun ke tempat mereka menyimpan pengunci-pengunci itu (Dalam riwayat lain: Kunci-kunci) kemudian aku mengambilnya, setelah itu aku membuka pintu, [ia berkata: Aku berkata, "Jika orang-orang memergokiku, maka aku akan bergerak

dengan mengendap-endap], Adapun Abu Rafi' begadang di tempat itu dan berada di kamar[35] miliknya di tempat yang tinggi. Ketika orang-orang yang begadang bersamanya telah bubar, (Dalam riwayat lain: Mereka makan malam bersama Abu Rafi', dan bercerita-cerita sehingga larut malam, kemudian mereka pulang ke rumah mereka masing-masing, dan ketika keadaan telah sepi dan aku tidak lagi mendengar ada gerakan); aku naik ke rumahnya [melalui tangga], dan ketika aku telah masuk ke dalam kamarnya, aku langsung menutup pintu dari dalam, aku berkata, 'Jika mereka memergokiku, mereka tidak akan menemukanku dan aku telah membunuhnya, maka aku mendapatinya tengah tidur bersama istrinya di sebuah kamar yang sangat gelap, sampai aku tidak dapat melihatnya di mana ia tidur? Maka aku memanggil Abu Rafi' dan ia menjawab, 'Siapa itu?' Ia lalu ia bergerak ke arah suara, dan akupun menebasnya dengan pedang dan saat itu aku sangat gugup, ternyata tebasanku tidak sampai membunuhnya dan ia berteriak sekeras-kerasnya, lalu aku keluar dari rumah itu, dan aku menunggu diluar tidak terlalu jauh, kemudian aku masuk kembali menemuinya [seakan aku baru bangun tidur], dan aku bertanya, 'Aku mendengar engkau berteriak ada apa sebenarnya Abu Rafi'?' –[ketika itu aku merubah suaraku]- Abu Rafi' menjawab, '[apa urusanmu] celakalah ibumu!' [aku bertanya kepadanya, 'Ada apa denganmu?' Ia menjawab, 'Aku tidak tahu ada orang yang masuk ke rumahku?!] seseorang di rumah ini telah melukaiku dengan pedang.' Abdullah berkata, "Kemudian aku kembali menebasnya hingga ia terluka parah, namun aku masih belum membunuhnya, [ia berteriak, dan istrinya bangun." Abdullah berkata, "Kemudian aku mendatanginya dan aku merubah suaraku seperti orang yang baru bangun tidur, sementara ia masih telungkup], kemudian aku tusukkan pedang ke perutnya, sehingga tembus ke punggungnya (Dalam riwayat lain: Hingga mengenai (Dalam riwayat lain: Aku mendengar suara) tulang), setelah itu aku yakin bahwa aku telah membunuhnya, [kemudian aku keluar dengan gugup], lalu aku pergi melalui pintu demi pintu sampai aku menemui tangga, dan menuruni anak-anak tangga itu, hingga aku merasakan kakiku telah menyentuh permukaan tanah, kemudian akupun terjatuh pada malam itu dimana cahaya bulan

---

[35] Itu adalah kata jamak' yang berarti kamar. Dan kalimat, 'Mengetahui ku' berarti memergokiku.

sangat terang, dan kakiku pun patah. Kemudian aku membalutnya dengan serbanku, lalu aku pergi perlahan sampai aku duduk di depan pintu, aku berkata kepada sahabat-sahabatku, 'Aku tidak akan keluar malam ini dari benteng ini sampai aku tahu bahwa aku telah membunuhnya?' (Dalam riwayat lain: Sampai aku mendengar berita kematiannya), ketika ayam jantan berkokok, seseorang berdiri di atas mengumumkan kematian Abu Rafi', dan orang itu berkata, 'Aku umumkan bahwa Abu Rafi' saudagar Hijaz telah meninggal dunia, maka akupun pergi menemui sahabat-sahabatku, dan aku berkata, 'Mari kita pergi menyelamatkan diri! Allah telah mencabut nyawa Abu Rafi'' (Dalam riwayat lain: Kemudian aku mendatangi sahabat-sahabatku melompat-lompat dengan kaki sebelah, dan aku berkata, 'Pergilah kalian, sampaikan kabar gembira kepada Rasulullah SAW, dan aku tetap di sini sampai aku mendengar berita kematiannya, ketika pagi menjelang, seseorang naik ke tempat yang tinggi, dan berkata, 'Aku umumkan kematian Aba Rafi''." Abdullah berkata, "Maka aku pun berjalan pergi tidak ada lagi ganjalan di hatiku)[36] sampai aku menemui nabi dan aku ceritakan kepadanya (Dalam riwayat lain: Aku telah memberi tahu sahabat-sahabatku sebelum mereka mendatangi nabi, maka dengan ini aku telah membuat beliau gembira), Dan, nabi bersabda kepadaku, '*Rengggangkan kakimu*', maka akupun merenggangkan kakiku, dan nabi mengusapnya dengan tangannya, aku merasa seakan kakiku tak pernah sakit sama sekali sebelumnya."

17. Bab: Perang Uhud, dan Firman Allah *Ta'ala*, "Dan, (Ingatlah), Ketika Kamu Berangkat pada Pagi Hari dari (Rumah) Keluargamu Akan Menempatkan Para Mu'min Pada Beberapa Tempat untuk Berperang. Dan, Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui" (Qs. Aali Imraan [3]: 121)

Dan, Firman Allah SWT *Jalla Dzikruhu*, "Janganlah Kamu Bersikap Lemah, dan Janganlah (Pula) Kamu Bersedih Hati, Padahal Kamulah Orang-Orang yang Paling Tinggi (Derajatnya), Jika Kamu Orang-Orang yang Beriman. Jika Kamu (Pada

---

[36] Beban

Perang Uhud) Mendapat Luka, Maka Sesungguhnya Kaum (Kafir) Itupun (Pada Perang Badar) Mendapat Luka yang Serupa. Dan, Masa (Kejayaan dan Kehancuran) Itu, Kami Pergilirkan Di Antara Manusia (Agar Mereka Mendapat Pelajaran); Dan, Supaya Allah Membedakan Orang-Orang yang Beriman (Dengan Orang-Orang Kafir) dan Supaya Sebagian Kamu Dijadikan-Nya (Gugur Sebagai) Syuhada. Dan, Allah Tidak Menyukai Orang-Orang yang Zhalim, dan Agar Allah Membersihkan Orang-Orang yang Beriman (Dari Dosa Mereka) dan Membinasakan Orang-Orang yang Kafir. Apakah Kamu Mengira Bahwa Kamu Akan Masuk Surga, Padahal Belum Nyata Bagi Allah Orang-Orang yang Berjihad di antaramu, dan Belum Nyata Orang-Orang yang Sabar. Sesungguhnya Kamu Mengharapkan Mati (Syahid) Sebelum Kamu Menghadapinya; (Sekarang) Sungguh Kamu Telah Melihatnya dan Kamu Menyaksikannya." (Qs. Aali Imraan [3]: 139-143)

Dan, Firman-Nya, "Dan, Sesungguhnya Allah Telah Memenuhi Janji-Nya Kepada Kamu, Ketika Kamu Membunuh Mereka dengan Izin-Nya Sampai Pada Saat Kamu Lemah dan Berselisih dalam Urusan Itu dan Mendurhakai Perintah (Rasul) Sesudah Allah Memperlihatkan Kepadamu Apa yang Kamu Sukai. Di Antaramu Ada Orang yang Menghendaki Dunia dan di antara Kamu Ada Orang yang Menghendaki Akhirat. Kemudian Allah Memalingkan Kamu dari Mereka untuk Menguji Kamu; Dan, Sesungguhnya Allah Telah Mema`afkan Kamu. Dan, Allah Mempunyai Karunia (Yang Dilimpahkan) atas Orang-Orang yang Beriman." (Qs. Aali Imraan [3]: 152)

Dan Firman-Nya *Ta'ala*, "Janganlah Kamu Mengira Bahwa Orang-Orang yang Gugur di Jalan Allah Itu Mati" (Qs. Aali Imraan [3]: 169)

١٧١٣- عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ: أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فَأَيْنَ أَنَا؟ قَالَ: فِي الْجَنَّةِ. فَأَلْقَى تَمَرَاتٍ فِي يَدِهِ ثُمَّ قَاتَلَ

حَتَّى قُتِلَ.

1713. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah RA ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Nabi SAW pada perang Uhud, 'Bagaimana pendapatmu jika aku terbunuh, dimanakah aku?' Beliau menjawab, '*Di surga'.* Lalu ia melemparkan beberapa kurma di tangannya kemudian berperang hingga terbunuh."

18. Bab: "Ketika Dua Golongan daripadamu Ingin (Mundur) Karena Takut, Padahal Allah adalah Penolong Bagi Kedua Golongan Itu. Karena Itu Hendaklah Karena Allah Saja Orang-Orang Mu'min Bertawakkal" (Qs. Aali Imraan [3]: 122)

١٧١٤- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ وَمَعَهُ رَجُلاَنِ [بِشِمَالِ النَّبِي ﷺ وَيَمِيْنِهِ ٧/٤٣] يُقَاتِلاَنِ عَنْهُ —عَلَيْهِمَا ثِيَابٌ بِيضٌ— كَأَشَدِّ الْقِتَالِ، مَا رَأَيْتُهُمَا قَبْلُ وَلاَ بَعْدُ.

1714. Dari Sa'd bin Abu Waqqash RA, ia berkata, "Pada perang Uhud aku melihat Rasulullah bersama dua orang laki-laki [berada di posisi kiri dan kanan Nabi SAW 7/143], bertempur membela beliau –keduanya mengenakan pakaian putih– bertempur dengan sangat sengit. Aku tidak pernah melihat mereka berdua sebelum maupun sesudah perang Uhud.

١٧١٥- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: مَا سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ جَمَعَ أَبَوَيْهِ لأَحَدٍ إِلاَّ لِسَعْدِ بْنِ مَالِكٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُفَدِّي أَحَدًا غَيْرَ سَعْدٍ ٧/١١٦)، فَإِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ يَوْمَ أُحُدٍ: يَا سَعْدُ ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي.

1715. Diriwayatkan dari Ali RA, ia berkata, "Aku tidak mendengar Nabi SAW bersumpah demi kedua orang tuanya kepada

pejuang Uhud melainkan kepada Sa'd bin Malik (Dalam riwayat lain: Aku tidak pernah mendengar Rasulullah SAW menjadikan seseorang sebagai tebusan selain Sa'd 7/116), pada saat perang Uhud aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Sa'd! Panahlah, tebusanmu adalah bapak dan ibuku*"

١٧١٦- عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ انْهَزَمَ النَّاسُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ
وَأَبُو طَلْحَةَ بَيْنَ يَدَيْ النَّبِيِّ ﷺ مُجَوِّبٌ عَلَيْهِ بِحَجَفَةٍ لَهُ، وَكَانَ أَبُو طَلْحَةَ
رَجُلاً رَامِيًا شَدِيدَ النَّزْعِ، كَسَرَ يَوْمَئِذٍ قَوْسَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، وَكَانَ الرَّجُلُ يَمُرُّ
مَعَهُ بِجَعْبَةٍ مِنَ النَّبْلِ فَيَقُولُ: انْثُرْهَا لأَبِي طَلْحَةَ. قَالَ: وَيُشْرِفُ النَّبِيُّ ﷺ
يَنْظُرُ إِلَى الْقَوْمِ، فَيَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، لاَ تُشْرِفْ يُصِيبُكَ
سَهْمٌ مِنْ سِهَامِ الْقَوْمِ، نَحْرِي دُونَ نَحْرِكَ. وَلَقَدْ رَأَيْتُ عَائِشَةَ بِنْتَ أَبِي
بَكْرٍ وَأُمَّ سُلَيْمٍ وَإِنَّهُمَا لَمُشَمِّرَتَانِ أَرَى خَدَمَ سُوقِهِمَا تُنْقِزَانِ الْقِرَبَ عَلَى
مُتُونِهِمَا [ثُمَّ ٣/٢٢٢] تُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ، ثُمَّ تَرْجِعَانِ فَتَمْلآنِهَا، ثُمَّ
تَجِيئَانِ فَتُفْرِغَانِهِ فِي أَفْوَاهِ الْقَوْمِ. وَلَقَدْ وَقَعَ السَّيْفُ مِنْ يَدَيْ أَبِي طَلْحَةَ إِمَّا
مَرَّتَيْنِ وَإِمَّا ثَلاَثًا.

1716. Dari Anas RA, ia berkata, "Ketika perang Uhud, kelompok muslim yang bersama Nabi SAW mengalami kekalahan, Abu Thalhah yang tengah bersama Nabi SAW berusaha melindungi[37] beliau dengan perisainya. Abu Thalhah adalah seorang pemanah yang sangat tangguh, pada hari itu ia telah mematahkan dua busur atau tiga, dan seorang laki-laki pembawa tempat anak panah melintasinya, lalu Rasulullah bersabda, '*Berikan anak panah itu kepada Abu Thalhah*'. Anas berkata, 'Kemudian Nabi keluar dari perlindungannya untuk melihat musuh-musuhnya, Abu Thalhah berkata, 'Demi ayah dan

[37] Memberinya perisai. *Bi juhfatin* (dengan perisainya): Perisai yang terbuat dari kulit.

ibuku, jangan keluar; nanti engkau akan terkena anak panah musuh, ini pengorbananku bukan pengorbananmu, aku telah melihat Aisyah bin Abu Bakar dan Ummu Sulaim, menyingsingkan pakaian, aku melihat gelang dibetis mereka[38] [kemudian 3/222] keduanya membawa ember di atas pundak mereka dan menuangkannya ke mulut orang-orang. Kemudian mereka kembali dan memenuhi ember tersebut, lalu datang dan menuangkannya ke mulut orang-orang. Pedang terjatuh dari tangan[39] Abu Thalhah entah dua atau tiga kali."

١٧١٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ أُحُدٍ هُزِمَ الْمُشْرِكُونَ [هَزِيْمَةً تُعْرَفُ فِيْهِمْ ٧/٢٢٦]، فَصَرَخَ إِبْلِيسُ لَعْنَةُ اللهِ عَلَيْهِ: أَيْ عِبَادَ اللهِ، أُخْرَاكُمْ. فَرَجَعَتْ أُولاَهُمْ فَاجْتَلَدَتْ هِيَ وَأُخْرَاهُمْ، فَبَصُرَ حُذَيْفَةُ [بْنُ الْيَمَانِ] فَإِذَا هُوَ بِأَبِيهِ الْيَمَانِ فَقَالَ: أَيْ عِبَادَ اللهِ، أَبِي أَبِي. قَالَ: قَالَتْ: فَوَاللهِ مَا احْتَجَزُوا حَتَّى قَتَلُوهُ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لَكُمْ. قَالَ عُرْوَةُ: فَوَاللهِ مَا زَالَتْ فِي حُذَيْفَةَ [مِنْهُ ٨/٤١] بَقِيَّةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْهَا بَقِيَّةُ ٤/ ٢٣٢) خَيْرٍ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ عَزَّ وَجَلَّ [قَالَ: وَقَدْ كَانَ انْهَزَمَ مِنْهُمْ قَوْمٌ حَتَّى لَحِقُوا بِالطَّائِفِ ٨/٣٩].

1717. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Pada hari peristiwa perang Uhud, orang-orang musyrik mengalami kekalahan [kekalahan yang diketahui di kalangan mereka 7/227], Iblis, laknat Allah baginya, berteriak, 'Wahai hamba-hamba Allah! Hati-hati musuh menyerang dari belakang kalian'. Maka pasukan yang di depan berbalik ke belakang, lalu mereka saling menyerang[40] satu dengan yang lainnya.

[38] Gelang kaki mereka berdua.

[39] Demikian yang tertuls pada sebagian naskah. Dalam naskah Al Bukhari menggunakan redaksi, "Satu tangan" dangan bentuk tunggal, agaknya itu yang benar, karena sesuai dengan hadits Abu Thalhah berikut setelah hadits ini.

[40] Saling menyerang dengan selain mereka, golongan yang satu mengira bahwa mereka adalah musuh. Demikian yang terdapat dalam *Al Fath*. Ini adalah perkataan

Hudzaifah [Al Yaman] memperhatikan keadaan dan bapaknya, yaitu Al Yaman terlihat olehnya. Ia berkata, 'Wahai hamba-hamba Allah, bapakku... bapakku...' Dia (perawi) berkata, Aisyah berkata, 'Demi Allah, mereka tidak meninggalkannya[41] hingga ia membunuhnya', Hudzaifah berkata, 'Semoga Allah mengampuni dosa kalian'. Urwah berkata, 'Demi Allah masih ada pada diri Hudzaifah [sebagian 8/41] sisa (Dalam riwayat lain: Pada dirinya masih ada sisa 4/233) kebaikan sampai ia menemui Allah, [Perawi lain berkata: Dan mereka telah mengalahkan orang-orang kafir sampai bertemu di Thaif 8/39].

بَصُرْتُ: عَلِمْتُ، مِنَ الْبَصِيْرَةِ فِي الأَمْرِ. وَأَبْصَرْتُ: مِنْ بَصَرِ الْعَيْنِ. وَيُقَالُ: بَصُرْتُ وَأَبْصَرْتُ وَاحِدٌ.

Bashurtu: Aku mengetahui dengan jelas terhadap apa yang terjadi. *Abshartu*: Dari kata melihat dengan mata, dan dikatakan *bashurtu wa abshartu* (Aku melihat, dan telah diperlihatkan kepadaku adalah satu makna).

---

yang lebih tepat menurut sebagian penulis yang menjelaskan hadits ini; Barisan pertama menyerang yang lain; karena hadits ini diperkuat dengan hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dalam kisah para pemanah, dan ia meninggalkan mereka bersama penduduknya. Didalamnya terdapat redaksi, "Mereka berlari secepatnya dan masuk dalam barisan, telah menarik perhatian barisan sahabat-sahabat Rasulullah SAW; Hal itu terjadi seperti ini –ia mengisyaratkan dengan mengepalkan jari-jari tangannya–, dan mereka membaur, kemudian mereka saling memukul satu sama lain, kaum muslimin telah banyak yang terbunuh..." hadits. Diriwayatkan oleh Ahmad (1/287-288), dan di-*shahih*-kan oleh Al Hakim (2/297), serta disepakati oleh Adz-Dzahabi, *sanad*-nya *hasan*, dan Al Bukahri tidak berkomentar apapun.

[41] Mereka tidak terpisah darinya.

19. Bab: Firman Allah *Ta'ala*, "Sesungguhnya Orang-Orang yang Berpaling di antaramu pada Hari Bertemu Dua Pasukan Itu, Hanya Saja Mereka Digelincirkan Oleh Syaitan, Disebabkan Sebagian Kesalahan Yang Telah Mereka Perbuat (Di Masa Lampau) Dan, Sesungguhnya Allah Telah Memberi Ma`af Kepada Mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyantun" (Qs. Aali Imraan [3]: 155)

20. Bab: "*(Ingatlah)* Ketika Kamu Lari dan Tidak Menoleh Kepada Seseorangpun, Sedang Rasul yang Berada di antara Kawan-Kawanmu yang Lain Memanggilmu, Karena Itu Allah Menimpakan Atas Kamu Kesedihan Atas Kesedihan, Supaya Kamu Jangan Bersedih Hati Terhadap Apa yang Luput daripadamu dan Terhadap Apa yang Menimpa Kamu. Allah Maha Mengetahui Apa yang Kamu Kerjakan." (Qs. Aali Imraan [3]: 153)

Tush'iduun: Pergi. Dari kata *ash'ada;* Naik keatas rumah.

21. Bab: "Kemudian Setelah Kamu Berduka-Cita Allah Menurunkan Kepada Kamu Keamanan (Berupa) Kantuk yang Meliputi Segolongan daripada Kamu, Sedang Segolongan Lagi Telah Dicemaskan oleh Diri Mereka Sendiri; Mereka Menyangka yang Tidak Benar Terhadap Allah Seperti Sangkaan Jahiliyah. Mereka Berkata, 'Apakah Ada Bagi Kita Barang Sesuatu (Hak Campur Tangan) dalam Urusan Ini?' Katakanlah, 'Sesungguhnya Urusan Itu Seluruhnya di Tangan Allah'. Mereka Menyembunyikan dalam Hati Mereka Apa yang Tidak Mereka Terangkan Kepadamu; Mereka Berkata, 'Sekiranya Ada Bagi Kita Barang Sesuatu (Hak Campur Tangan) dalam Urusan Ini, Niscaya Kita Tidak Akan Dibunuh (Dikalahkan) di Sini'. Katakanlah, 'Sekiranya Kamu Berada di Rumahmu, Niscaya Orang-Orang yang Telah Ditakdirkan Akan Mati Terbunuh Itu Ke Luar (Juga) ke Tempat Mereka Terbunuh'. Dan Allah (Berbuat Demikian) untuk Menguji Apa yang Ada dalam

Dadamu dan untuk Membersihkan Apa yang Ada dalam Hatimu. Allah Maha Mengetahui Isi Hati." (Qs. Aali Imraan [3]: 154)

١٧١٨- عَنْ أَنَسٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ رضي الله عنهما قَالَ: [غَشِيَنَا النُّعَاسُ وَنَحْنُ فِي مَصَافِّنَا يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: فَـ ٥/١٧١] كُنْتُ فِيمَنْ تَغَشَّاهُ النُّعَاسُ يَوْمَ أُحُدٍ، حَتَّى سَقَطَ سَيْفِي مِنْ يَدِي مِرَارًا، يَسْقُطُ وَآخُذُهُ، وَيَسْقُطُ فَآخُذُهُ.

1718. Dari Abu Thalhah RA, ia berkata, [Pada perang Uhud, saat kami berada pada barisan, kami diserang kantuk yang cukup berat, ia berkata, "Maka 5/171] aku termasuk orang yang terserang kantuk berat hingga pedangku terjatuh dari tanganku berkali-kali, terjatuh dan aku memungutnya, terjatuh lagi dan aku memungutnya."

22. Bab: "Tidak Ada Sedikitpun Campur Tanganmu dalam Urusan Mereka Itu Atau Allah Menerima Taubat Mereka, Atau Mengadzab Mereka, karena Sesungguhnya Mereka Itu Orang-Orang yang Zhalim." (Qs. Aali Imraan [3]: 128)

٥٨٤- قَالَ حُمَيْدٌ وَثَابِتٌ عَنْ أَنَسٍ: شُجَّ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ فَقَالَ: كَيْفَ يُفْلِحُ قَوْمٌ شَجُّوا نَبِيَّهُمْ؟ فَنَزَلَتْ: [لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ]

584. Humaid dan Tsabit dari Anas, ia berkata, "Pada perang Uhud Nabi SAW terluka lalu beliau bersabda, '*Bagaimana suatu kaum dapat berbahagia jika mereka melukai wajah nabi mereka?*' Lalu ayat ini turun, '*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu*'."[584]

---

[584]- Imam Ahmad meriwayatkan hadits ini secara *maushul* (3/99, 178, 201, 206, 253, 288) dari dua perawi, dari Anas, dan Muslim meriwayatkannya secara *maushul* dari Tsabit.

١٧١٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ حَدَّثَنِي سَالِمٌ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ مِنَ الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِن [صَلاَةِ ١٥٥/٨] الْفَجْرِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا وَفُلاَنًا (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ سَالِمٍ قَالَ: كَانَ يَدْعُوْ عَلَى صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، وَسُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو، وَالْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ) بَعْدَ مَا يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. فَأَنْزَلَ اللهُ **{لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ إِلَى قَوْلِهِ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ}**

1719. Dari Ibnu Umar, ia mendengar Rasulullah SAW jika mengangkat kepalanya dari ruku' rakaat terakhir dari [shalat 8/155] Subuh mengucapkan, "*Ya Allah timpakan laknatmu kepada si fulan, dan si fulan, dan si fulan*". (Dalam riwayat hadits dari Salim, ia berkata, "Rasulullah mendoakan celaka atas Shafwan bin Umayyah, Suhail bin Amr, dan Harits bin Hisyam)[42] sesudah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah, rabbana wa lakal hamdu*", maka Allah menurunkan, "*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu*" hingga firman Allah, "*Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zhalim.*"

23. Bab: Sebutan Ummu Salith

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Tsa'labah bin Abu Malik terdahulu, jld. 2/56-*Jihad*/66- Bab).

---

[42] Aku katakan: riwayat ini adalah *mursal* sebagaimana zhahirnya, dan ketiga nama yang disebutkan oleh Salim, memeluk Islam pada saat pembebasan kota Makkah. Kiranya inilah rahasia dibalik turunnya ayat "*Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu*" sebagaimana yang dikatakan oleh Al Bukhari.

24. Bab: Terbunuhnya Hamzah

١٧٢٠- عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ فَلَمَّا قَدِمْنَا حِمْصَ قَالَ لِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَدِيٍّ: هَلْ لَكَ فِي وَحْشِيٍّ نَسْأَلُهُ عَنْ قَتْلِ حَمْزَةَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. وَكَانَ وَحْشِيٌّ يَسْكُنُ حِمْصَ. فَسَأَلْنَا عَنْهُ، فَقِيلَ لَنَا: هُوَ ذَاكَ فِي ظِلِّ قَصْرِهِ كَأَنَّهُ حَمِيتٌ. قَالَ: فَجِئْنَا حَتَّى وَقَفْنَا عَلَيْهِ بِيَسِيرٍ، فَسَلَّمْنَا، فَرَدَّ السَّلاَمَ قَالَ وَعُبَيْدُ اللهِ مُعْتَجِرٌ بِعِمَامَتِهِ مَا يَرَى وَحْشِيٌّ إِلاَّ عَيْنَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: يَا وَحْشِيُّ أَتَعْرِفُنِي؟ قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثُمَّ قَالَ: لاَ، وَاللهِ إِلاَّ أَنِّي أَعْلَمُ أَنَّ عَدِيَّ بْنَ الْخِيَارِ تَزَوَّجَ امْرَأَةً يُقَالُ لَهَا أُمُّ قِتَالٍ بِنْتُ أَبِي الْعِيصِ فَوَلَدَتْ لَهُ غُلاَمًا بِمَكَّةَ فَكُنْتُ أَسْتَرْضِعُ لَهُ، فَحَمَلْتُ ذَلِكَ الْغُلاَمَ مَعَ أُمِّهِ فَنَاوَلْتُهَا إِيَّاهُ، فَلَكَأَنِّي نَظَرْتُ إِلَى قَدَمَيْكَ. قَالَ: فَكَشَفَ عُبَيْدُ اللهِ عَنْ وَجْهِهِ ثُمَّ قَالَ: أَلاَ تُخْبِرُنَا بِقَتْلِ حَمْزَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. إِنَّ حَمْزَةَ قَتَلَ طُعَيْمَةَ بْنَ عَدِيِّ بْنِ الْخِيَارِ بِبَدْرٍ فَقَالَ لِي مَوْلاَيَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ: إِنْ قَتَلْتَ حَمْزَةَ بِعَمِّي فَأَنْتَ حُرٌّ قَالَ: فَلَمَّا أَنْ خَرَجَ النَّاسُ عَامَ عَيْنَيْنِ -وَعَيْنَيْنِ جَبَلٌ بِحِيَالِ أُحُدٍ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ وَادٍ- خَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ إِلَى الْقِتَالِ، فَلَمَّا أَنْ اصْطَفُّوا لِلْقِتَالِ خَرَجَ سِبَاعٌ فَقَالَ: هَلْ مِنْ مُبَارِزٍ؟ قَالَ: فَخَرَجَ إِلَيْهِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ: يَا سِبَاعُ يَا ابْنَ أُمِّ أَنْمَارٍ مُقَطِّعَةِ الْبُظُورِ أَتُحَادُّ اللهَ وَرَسُولَهُ ﷺ؟ قَالَ: ثُمَّ شَدَّ عَلَيْهِ فَكَانَ كَأَمْسِ الذَّاهِبِ. قَالَ: وَكَمَنْتُ لِحَمْزَةَ تَحْتَ صَخْرَةٍ، فَلَمَّا دَنَا مِنِّي رَمَيْتُهُ بِحَرْبَتِي فَأَضَعُهَا فِي ثُنَّتِهِ حَتَّى خَرَجَتْ مِنْ بَيْنِ وَرِكَيْهِ، قَالَ:

فَكَانَ ذَاكَ الْعَهْدَ بِهِ. فَلَمَّا رَجَعَ النَّاسُ رَجَعْتُ مَعَهُمْ، فَأَقَمْتُ بِمَكَّةَ حَتَّى فَشَا فِيهَا الإِسْلاَمُ. ثُمَّ خَرَجْتُ إِلَى الطَّائِفِ فَأَرْسَلُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ رَسُولاً فَقِيلَ لِي: إِنَّهُ لاَ يَهِيجُ الرُّسُلَ. قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَهُمْ حَتَّى قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: آنْتَ وَحْشِيٌّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: أَنْتَ قَتَلْتَ حَمْزَةَ؟ قُلْتُ: قَدْ كَانَ مِنَ الأَمْرِ مَا بَلَغَكَ. قَالَ: فَهَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُغَيِّبَ وَجْهَكَ عَنِّي؟ قَالَ: فَخَرَجْتُ فَلَمَّا قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَخَرَجَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ قُلْتُ: لأَخْرُجَنَّ إِلَى مُسَيْلِمَةَ لَعَلِّي أَقْتُلُهُ فَأُكَافِئَ بِهِ حَمْزَةَ. قَالَ: فَخَرَجْتُ مَعَ النَّاسِ فَكَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ. قَالَ: فَإِذَا رَجُلٌ قَائِمٌ فِي ثَلْمَةِ جِدَارٍ كَأَنَّهُ جَمَلٌ أَوْرَقُ ثَائِرُ الرَّأْسِ، قَالَ: فَرَمَيْتُهُ بِحَرْبَتِي، فَأَضَعُهَا بَيْنَ ثَدْيَيْهِ حَتَّى خَرَجَتْ مِنْ بَيْنِ كَتِفَيْهِ. قَالَ وَوَثَبَ إِلَيْهِ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَضَرَبَهُ بِالسَّيْفِ عَلَى هَامَتِهِ.

1720. Dari Ja'far bin Amr bin Umaiyah Adh-Dhamri, ia berkata, "Aku pernah keluar bersama Ubaidullah bin Adi bin Khiyar, ketika kami tiba di wilayah Himsh, Ubaidullah bin Adi berkata kepadaku, "Apakah kamu memiliki pengetahuan tentang Wahsyi, kami hendak bertanya kepadanya tentang pembunuhan Hamzah." Aku berkata, "Ya!" Wahsyi tinggal di Himsh. Kami pun bertanya tentang ia, maka dikatakan kepada kami, "Dia disana, di bawah naungan istananya, seakan-akan ia geriba besar."[43] Ia berkata, "Maka kami datang setelah bertemu kami berdiri di samping kirinya, kami pun memberi salam dan ia menjawabnya —ia berkata, "Ubaidullah melilit kepalanya dengan kain, sehingga Wahsyi hanya dapat melihat mata dan kedua kakinya— Ubaidillah berkata, "Hai Wahsyi! Apakah engkau

---

[43] Orang besar karena lemak, mirip orang yang gendut. Dan *al I'tijaar* (melilit kepalanya dengan kain): Melilitkan kain penutup kepalanya tanpa beraturan. *Istardhi'* (Mencari orang yang bersedia menyusui): Yakni, aku menarikan untuknya orang yang bersedia menyusui.

mengenalku?" Kemudian ia melihat ke arah Ubaidullah dan berkata, "Tidak demi Allah; kecuali aku hanya mengetahui bahwa Adi bin Khiyar menikahi seorang perempuan yang dipanggil Ummu Qital binti Abu Al Ish, ia melahirkan anak laki-laki Adi bin Khiyar di Makkah, dan aku mencarikan orang yang bersedia menyusuinya. Aku membawa anak itu bersama ibunya, dan ia memberikan bayi itu kepadaku untuk ku gendong. Seakan aku melihat ke kedua kakimu,[44] kemudian Ubaidullah membuka penutup mukanya, dan berkata, 'Apakah engkau akan memberi tahu kami tentang peristiwa terbunuhnya Hamzah?' Ia menjawab, 'Ya akan kuceritakan; sesungguhnya Hamzah membunuh Thu'aimah bin Adi bin Khiyar pada saat perang Badar, maka tuanku Jubair bin Muth'im berkata kepadaku, 'Jika engkau dapat membunuh Hamzah sebagai pembalasan atas kematian pamanku, maka engkau akan kumerdekakan.' Ia bercerita, 'Ketika orang-orang berangkat menuju perang Uhud pada tahun Ainain –dan Ainain: Nama sebuah gunung dekat dengan gunung Uhud, di antara kedua gunung itu terdapat sebuah lembah– aku pun keluar bersama-sama yang lain ke medan perang, Ketika kedua pasukan telah saling berhadapan, Siba'[45] maju dan berkata, 'Siapa dari pasukan muslim yang ingin maju terlebih dahulu bertarung denganku?'. Wahsyi berkata, 'Maka majulah Hamzah bin Abdul Muthalib berhadapan dengannya, hamzah berkata, 'Hai Siba' anak Ummu Anmar tukang khitan![46] Apakah engkau akan menantang Allah dan Rasul-Nya SAW?' Wahsyi berkata, 'Kemudian Hamzah menyerangnya, Siba' pun mati', Wahsyi berkata, 'Aku bersembunyi di balik batu besar; ketika Hamzah berada di dekatku aku menombaknya dengan tombakku, mengenai tepat di pusarnya[47]

---

[44] Yakni, tanda kaki yang ada pada anak yang dibawanya itu mirip dengan kaki Ubaidullah. Anak itu adalah ia, dua pemandangan tersebut pernah terjadi berkisar lima puluh tahun, hal itu menunjukkan kecerdasan yang luar biasa, pengetahuan yang sangat sempurna. *Fath.*

[45] Ia adalah Siba' bin Abdul Uzza Al Khuza'i.

[46] Orang-orang arab menggunakan kata itu untuk penghinaan, artinya: Hai anak tukang sunat! Apakah engkau akan melawan Allah dan rasul-Nya dan menentang keduanya?.

[47] Aku menombaknya tepat mengenai pusarnya, dan perkataan, "Dengan tombak itu sampailah masanya": Kata kiasan yang berarti tiba kematiannya. Dan

sehingga menembus bokongnya, ia pun mati, ketika orang-orang kembali, akupun kembali bersama mereka, kemudian aku menetap di Makkah sampai Islam menyebar di sana, kemudian aku berpindah ke Thaif, lalu penduduk Thaif mengutus beberapa orang, seorang utusan menemuiku, mereka mengajakku dan berkata, 'Rasulullah tidak pernah menyakiti utusan-utusan yang datang menemuinya, Wahsyi berkata, 'Maka aku ikut bersama mereka hingga aku bertemu dengan Rasulullah SAW, ketika Rasulullah melihatku, beliau berkata, '*Bukankah engkau Wahsyi?*' Wahsyi menjawab, 'Ya'. Rasulullah kembali bertanya, '*Bukankah engkau yang membunuh Hamzah?*' Aku menjawab, 'Apa yang telah terjadi adalah seperti apa yang telah engkau sampaikan'. Rasulullah bersabda, '*Bisakah engkau sembunyikan wajahmu dariku?*'. Wahsyi berkata, 'Maka aku pun berlalu'."

Ketika Rasulullah SAW wafat, muncullah Musailamah Al Kadzdzab, Wahsyi berkata, "Aku pasti akan mencari Musailamah, agar aku bisa membunuhnya, dengan demikian aku dapat menebus penyesalanku karena membunuh Hamzah. Lalu aku ikut bersama-sama orang-orang yang memerangi Musailamah dan para pengikutnya. Sebuah kesempatan yang kutunggu-tunggu kuperoleh dalam perang itu. Aku melihat Musailamah berdiri di dekat celah sebuah dinding[48]. Seakan-akan ia adalah unta abu dan rambutnya yang kusut. Ia kutombak mengenai dadanya, tembus hingga ke bahunya. Kemudian seorang lelaki Anshar menyerang dan memenggal kepalanya dengan sebilah pedang."

١٧٢١- قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: فَقَالَتْ جَارِيَةٌ عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ: وَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِينَ قَتَلَهُ الْعَبْدُ الأَسْوَدُ.

---

perkataan, "Sesungguhnya Rasulullah tidak menyakiti para utusan yang datang kepadanya": Mereka tidak akan mendapat perlakuan buruk.

48 Atau ruang antara dinding. *'Auraq*: Warnanya abu-abu

1721. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Seorang budak perempuan berteriak dari atas rumah, 'Budak hitam telah membunuh Amirul Mu'minin'."[49]

25. Bab: Luka-luka Nabi Saat Perang Uhud

١٧٢٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ فَعَلُوا بِنَبِيِّهِ -يُشِيْرُ إِلَى رَبَاعِيَتِهِ- اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى رَجُلٍ يَقْتُلُهُ رَسُولُ اللهِ فِي سَبِيلِ اللهِ.

1722. Dari Abu Hurairah RA ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkata, "*Sungguh sangat besar kemurkaan Allah atas kaum yang melakukan terhadap nabi mereka* —seraya menunjuk kepada gigi antara gigi seri dan gigi taringnya— *Sungguh besar kemurkaan Allah atas seseorang yang dibunuh Rasulullah di jalan Allah.*"

١٧٢٣- عَـــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى مَنْ قَتَلَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي سَبِيلِ اللهِ، اشْتَدَّ غَضَبُ اللهِ عَلَى قَوْمٍ دَمَّوْا وَجْهَ نَبِيِّ اللهِ ﷺ

1723. Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, "Sungguh besar kemurkaan Allah atas orang yang dibunuh Nabi SAW di jalan Allah.

---

[49] Dalam kalimat ini ada yang perlu diperjelas; karena Musailamah telah mengaku bahwa dirinya adalah seorang nabi utusan Allah, mereka memanggilnya dengan, 'Wahai Rasulullah', 'Wahai Nabi Allah', dan diberi gelar, 'Amirul Mukminin' setelah itu, dan orang pertama yang diberi gelar Amirul Mu'minin adalah Umar, dan itu tidak lama setelah terbunuhnya Musailamah. Maka amatilah.

Dan ada kemungkinan Budak perempuan tersebut menyebutnya dengan '*Amiir*' sebagai ungkapan bahwa segala urusan sahabat-sahabatnya dikembalikan kepadanya, dan sahabat-sahabatnya disebut dengan 'Mukmin' karena mereka beriman kepadanya, bukan ditujukan sebagai gelar untuk mereka. *Allahu a'lam*. Demikian dalam *Al Fath* dan apa yang disebutkannya jelas adalah berupa kemungkinan, *Allahu a'lam*.

Sungguh besar kemurkaan Allah atas kaum yang mengalirkan darah wajah Nabi Allah."[50]

26. Bab

١٧٢٤- عَنْ أَبِي حَازِمٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ وَهُوَ يُسْأَلُ عَنْ جُرْحِ رَسُولِ اللهِ ﷺ [وَمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ أَحَدٌ بِأَيِّ شَيْءٍ دُووِيَ] (وَفِي رِوَايَةٍ عنه: اخْتَلَفَ النَّاسُ بِأَيِّ شَيْءٍ دُووِيَ جُرْحُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَوْمَ أُحُدٍ فَسَأَلُوا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ السَّاعِدِيَّ وَكَانَ مِنْ آخِرِ مَنْ بَقِيَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ ١٦٢/٦) فَقَالَ [مَا بَقِيَ أَحَدٌ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي] أَمَا وَاللهِ إِنِّي لأَعْرِفُ مَنْ كَانَ يَغْسِلُ جُرْحَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَمَنْ كَانَ يَسْكُبُ الْمَاءَ وَبِمَا دُووِيَ. قَالَ: كَانَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمِ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَغْسِلُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَغْسِلُ الدَّمَ عَنْ وَجْهِهِ) وَعَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ يَسْكُبُ الْمَاءَ بِالْمِجَنِّ، فَلَمَّا رَأَتْ فَاطِمَةُ أَنَّ الْمَاءَ لاَ يَزِيدُ الدَّمَ إِلاَّ كَثْرَةً أَخَذَتْ قِطْعَةً مِنْ حَصِيرٍ فَأَحْرَقَتْهَا وَأَلْصَقَتْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَحُرِّقَ فَحُشِيَ بِهِ جُرْحُهُ) فَاسْتَمْسَكَ الدَّمُ. وَكُسِرَتْ رَبَاعِيَتُهُ يَوْمَئِذٍ، وَجُرِحَ وَجْهُهُ، وَكُسِرَتِ الْبَيْضَةُ عَلَى رَأْسِهِ.

1724. Diriwayatkan dari Abu Hazim, ia mendengar Sahal bin Sa'd bertanya tentang luka Rasulullah SAW [tidak ada seseorang pun

---

[50] Aku katakan: Baris yang kedua adalah hadits yang diriwayatkan Ahmad dan Al Hakim, dalam Kisah Pemanah, yang telah diisyaratkan dalam pembahasan yang lalu. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas secara tegas, ia menisbatkannya kepada Rasulullah SAW. Al Bukhari berkata, "Hadits Ibnu Abbas dan Abu Hurairah adalah *mursal* dari sahabat, mereka berdua tidak menyaksikan peristiwa itu, kelihatannya mereka berdua meriwayatkannya dari orang yang menyaksikan peristiwa itu, atau mendengarnya dari Nabi SAW setelah kejadian itu".

antara aku dan beliau: Dengan apa luka itu diobati? 1/66] (Dalam riwayat lain darinya: Orang-orang berselisih; Dengan apa diobati luka Rasulullah SAW pada perang Uhud? Lalu mereka menanyakannya kepada Sa'd As-Sa'id —hanya ia dari sahabat sahabat nabi yang masih hidup di Madinah— 6/162), ia menjawab, "[Tidak ada seorang pun dari sahabat nabi yang masih hidup yang lebih tahu dari aku tentang hal ini], aku sungguh benar-benar tahu siapa yang mencuci luka Rasulullah SAW, siapa yang mengucurkan air, dan dengan apa diobati", Sahal berkata, "Fathimah AS, putri Rasulullah, ia yang membersihkan luka Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Ia yang membersihkan darah dari wajah beliau), Ali bin Thalib yang mengucurkan air dengan menggunakan perisai,[51] ketika air yang dikucurkan tidak menghentikan darah, namun justru membuat darah terus mengalir, Fathimah mengambil potongan tikar, dan membakarnya, lalu ia menempelkannya ke luka nabi (Dalam riwayat lain: Maka dibakar potongan tikar itu, dan luka itu ditempeli tikar yang dibakar itu), dan darah pun berhenti, pada saat itu gigi taring nabi patah, dan wajah beliau luka-luka, sementara topi baja yang dikenakan Rasulullah pecah.

27. Bab: "*(Yaitu) Orang-Orang yang Menta`ati Perintah Allah dan Rasul-Nya.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 172)

١٧٢٥- عَـــنْ عَائِــشَةَ رضي الله عنها {الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَـــابَهُمْ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَاتَّقَوْا أَجْرٌ عَظِيمٌ} قَالَتْ لِعُرْوَةَ: يَا ابْنَ أُخْتِي، كَانَ أَبَوَاكَ مِنْهُمْ: الزُّبَيْرُ وَأَبُو بَكْرٍ. لَمَّا أَصَابَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ مَا أَصَابَ يَوْمَ أُحُدٍ وَانْصَرَفَ عَنْهُ الْمُشْرِكُونَ خَافَ أَنْ يَرْجِعُوا، قَالَ: مَنْ يَذْهَبُ فِي إِثْرِهِمْ؟ فَانْتَدَبَ مِنْهُمْ سَبْعُونَ رَجُلاً. قَالَ: كَانَ فِيهِمْ أَبُو بَكْرٍ وَالزُّبَيْرُ.

---

[51] Perisai: Yang terbuat dari kulit.

1725. Dari dari Aisyah RA; "*(Yaitu) orang-orang yang menta`ati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 172) Aisyah berkata kepada Urwah, "Hai anak saudara perempuanku! Bapakmu termasuk orang yang dimaksud dalam ayat ini; Az-Zubair, Abu Bakar, Dalam keadaan luka-luka yang diderita Rasulullah pada saat perang Uhud, Rasulullah SAW khawatir orang-orang Musyrik yang telah pergi, akan kembali, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang akan mengintai mereka?*" Nabi memilih 70 orang. Perawi lain mengatakan, "Termasuk di dalamnya Abu Bakar dan Az-Zubair."

28. Bab: Muslimin yang Terbunuh pada Perang Uhud, diantaranya: Hamzah Bin Abdul Muthalib, Yaman, Anas bin An-Nadhr, dan Mush'ab bin Umair

١٧٢٦- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: مَا نَعْلَمُ حَيًّا مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ أَكْثَرَ شَهِيدًا أَغَرَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الأَنْصَارِ. قَالَ قَتَادَةُ: وَحَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّهُ قُتِلَ مِنْهُمْ يَوْمَ أُحُدٍ سَبْعُونَ، وَيَوْمَ بِئْرِ مَعُونَةَ سَبْعُونَ، وَيَوْمَ الْيَمَامَةِ سَبْعُونَ. قَالَ: وَكَانَ بِئْرُ مَعُونَةَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَيَوْمُ الْيَمَامَةِ عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ يَوْمَ مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ.

1726. Dari Qatadah ia berkata, "Kami tidak mengetahui di antara perkampungan orang Arab yang lebih banyak orang yang mati syahid dan lebih bercahaya pada hari kiamat daripada kaum Anshar." Qatadah berkata: Anas bin Malik menceritakan kepada kami; bahwa di antara mereka yang gugur pada perang Uhud sebanyak tujuh puluh orang, pada peristiwa Bi`r Ma'unah tujuh puluh orang, pada perang Yamamah tujuh puluh orang. Ia berkata, "Peristiwa Bi`r Ma'unah terjadi pada masa hidup Rasulullah SAW. Sedangkan peristiwa

Yamamah terjadi pada masa pemerintahan Abu Bakar —yaitu— peristiwa —pemberontakan— Musailamah Al Kadzdzab."

١٧٢٧- عَنْ شَقِيْقٍ [قَالَ: عُدْنَا خَبَّابًا ٤/٢٥٢] ﵁ [فَـ]قَالَ: هَاجَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ نَبْتَغِي وَجْهَ اللهِ، فَوَجَبَ أَجْرُنَا عَلَى اللهِ، فَمِنَّا مَنْ مَضَى -أَوْ ذَهَبَ- لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا، كَانَ مِنْهُمْ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ: قُتِلَ يَوْمَ أُحُدٍ فَلَمْ يَتْرُكْ إِلاَّ نَمِرَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ نَجِدْ لَهُ مَا نُكَفِّنُهُ إِلاَّ بُرْدَةً ٢/٧٨)، كُنَّا إِذَا غَطَّيْنَا بِهَا رَأْسَهُ خَرَجَتْ رِجْلاَهُ، وَإِذَا غُطِّيَ بِهَا رِجْلاَهُ خَرَجَ رَأْسُهُ فَقَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: غَطُّوا بِهَا رَأْسَهُ وَاجْعَلُوا عَلَى رِجْلَيْهِ [شَيْئًا مِنْ] الإِذْخِرِ. أَوْ قَالَ: أَلْقُوا عَلَى رِجْلَيْهِ مِنَ [شَيْئًا] الإِذْخِرِ.

وَمِنَّا مَنْ أَيْنَعَتْ لَهُ ثَمَرَتُهُ فَهُوَ يَهْدِبُهَا.

1727. Dari Syaqiq [ia berkata, "Kami kembali kepada Khabbab 4/252] RA [kemudian] ia berkata, 'Kami berhijrah dengan Nabi SAW demi mengharap ridha Allah, dan balasan kami telah ditulis di sisi Allah, di antara kami ada yang berlalu atau pergi sebelum menikmati ganjaran sedikitpun, di antara mereka adalah Mush'ab bin Umair, ia terbunuh pada saat perang Uhud dan tidak meninggalkan apa-apa melainkan sehelai selimut yang terbuat dari kulit binatang (Dalam riwayat lain: Kami tidak mendapati apa-apa untuk mengkafaninya kecuali hanya selimut 2/78) apabila kami menutup bagian kepala, maka kedua kakinya terbuka, jika kami menutupi kedua kakinya,[52] maka bagian kepalanya terbuka, lalu Nabi SAW bersabda kepada kami, "*Tutup bagian kepalanya, dan jadikan [sesuatu dari] al idzkhir untuk menutup kedua kakinya*". Atau beliau bersabda, "*Letakkan [sesuatu] dari al idzkhir untuk menutup kedua kakinya*".

---

[52] Riwayat Abu Dzar, "Kedua kakinya" dengan huruf *alif* sebagai pengganti huruf *ya'*, dan ini lebih tepat.

Dan, di antara kami ada yang telah matang buahnya lalu ia memetiknya.

29. Bab: Uhud adalah Gunung yang Menyukai Kami dan Kami Menyukainya

٥٨٥ - قَالَهُ عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

585. Abbas bin Suhail mengatakannya dari Abu Humaid dari Nabi SAW.[585]

30. Bab: Perang Raji', Ri'il, Dzakwan dan Bi'ru Ma'unah, dan Hadits 'Adhal, Qarah, Ashim bin Tsabit, Khubaib dan sahabat-sahabatnya

٥٨٦ - قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عُمَرَ أَنَّهَا بَعْدَ أُحُدٍ.

586. Ibnu Ishaq berkata, Ashim bin Umar bercerita; Bahwa peristiwa perang tersebut terjadi setelah perang Uhud.[586]

١٧٢٨ - عَنْ جَابِرٍ قَالَ: الَّذِي قَتَلَ خُبَيْبًا هُوَ أَبُو سِرْوَعَةَ

1728. Dari Jabir, ia berkata, "Yang membunuh Khubaib adalah Abu Sirwa'ah."[53]

---

[585] Itu adalah potongan hadits penulis yang diriwayatkan secara *maushul* sebelumnya, pada jld. 1/24-*Az-Zakat*/56-bab, Ahmad telah meriwayatkan secara *maushul* juga (5/424-425), demikian pula Muslim (4/123-124), dan Al Hafizh jauh berbeda dari penggabungan ini, ia berkata, "Al Bazzar meriwayatkannya secara *maushul* dalam kitab *Zakat*, dengan redaksi hadits cukup panjang; Tetapi menurutku bahwa perkataan Al Bazzar adalah bentuk kekeliraun dari pengarang; Dengan hadits yang panjang. *Allahu a'alam*.

[586] Aku katakan: Hadits ini terdapat dalam *As-Sirah*, Ibnu Ishaq (3/160–Ibnu Hisyam), hadits tersebut *mursal*; karena Ashim bin Umar –anak Qatadah- seorang Tabi'in, dipercaya, dan mengetahui tentang peristiwa-peristiwa perang.

[53] Terkadang huruf *ra'* dibaca dengan harakat *dhammah*; *Saru'ah*, Ia adalah saudara Uqbah bin Harits salah seorang sahabat.

١٧٢٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ أَنَّ رِعْلاً وَذَكْوَانَ وَعُصَيَّةَ وَبَنِي لِحْيَانَ اسْتَمَدُّوا رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَى عَدُوٍّ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَزَعَمُوا أَنَّهُمْ أَسْلَمُوا وَاسْتَمَدُّوهُ عَلَى قَوْمِهِمْ) [بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدٌ ١٤/٢] [قِبَلَهُمْ، فَظَهَرَ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ كَانَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَهْدٌ ٤٤/٥] فَأَمَدَّهُمْ بِسَبْعِينَ [رَاكِبًا] مِنَ الأَنْصَارِ كُنَّا نُسَمِّيهِمُ الْقُرَّاءَ فِي زَمَانِهِمْ، كَانُوا يَحْتَطِبُونَ بِالنَّهَارِ، وَيُصَلُّونَ بِاللَّيْلِ. حَتَّى كَانُوا بِبِئْرِ مَعُونَةَ [فَعَرَضَ لَهُمْ حَيَّانِ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ رِعْلٌ وَذَكْوَانُ عِنْدَ بِئْرٍ يُقَالُ لَهَا بِئْرُ مَعُونَةَ، فَقَالَ الْقَوْمُ: وَاللهِ مَا إِيَّاكُمْ أَرَدْنَا، إِنَّمَا نَحْنُ مُجْتَازُونَ فِي حَاجَةٍ لِلنَّبِيِّ ﷺ ٤١/٥] [وَكَانَ رَئِيسَ الْمُشْرِكِينَ عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ خَيَّرَ بَيْنَ ثَلاَثِ خِصَالٍ فَقَالَ: يَكُونُ لَكَ أَهْلُ السَّهْلِ وَلِي أَهْلُ الْمَدَرِ، أَوْ أَكُونُ خَلِيفَتَكَ، أَوْ أَغْزُوكَ بِأَهْلِ غَطَفَانَ بِأَلْفٍ وَأَلْفٍ. فَطُعِنَ عَامِرٌ فِي بَيْتِ أُمِّ فُلاَنٍ فَقَالَ: غُدَّةٌ كَغُدَّةِ الْبَكْرِ فِي بَيْتِ امْرَأَةٍ مِنْ آلِ فُلاَنٍ. ائْتُونِي بِفَرَسِي، فَمَاتَ عَلَى ظَهْرِ فَرَسِهِ. فَانْطَلَقَ حَرَامٌ أَخُو أُمِّ سُلَيْمٍ وَهُوَ رَجُلٌ أَعْرَجُ وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي فُلاَنٍ قَالَ: كُونَا قَرِيبًا [مِنِّي] حَتَّى آتِيَهُمْ، فَإِنْ آمَنُونِي كُنْتُمْ، وَإِنْ قَتَلُونِي أَتَيْتُمْ أَصْحَابَكُمْ. [فَتَقَدَّمَ] فَقَالَ: أَتُؤْمِنُونِي أُبَلِّغْ رِسَالَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ [فَأَمَّنُوهُ] فَجَعَلَ يُحَدِّثُهُمْ، وَأَوْمَئُوا إِلَى رَجُلٍ فَأَتَاهُ مِنْ خَلْفِهِ فَطَعَنَهُ، حَتَّى أَنْفَذَهُ بِالرُّمْحِ، [قَالَ أَنَسٌ: لَمَّا طُعِنَ حَرَامُ بْنُ مِلْحَانَ -وَكَانَ خَالَهُ- يَوْمَ بِئْرِ مَعُونَةَ قَالَ بِالدَّمِ هَكَذَا، فَنَضَحَهُ عَلَى وَجْهِهِ وَرَأْسِهِ ثُمَّ] قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فُزْتُ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، [ثُمَّ مَالُوْا عَلَى بَقِيَّةِ أَصْحَابِهِ] فَلَحِقَ الرَّجُلُ فَقُتِلُوا كُلُّهُمْ] وَغَدَرُوا بِهِمْ [غَيْرَ الأَعْرَجِ كَانَ فِي رَأْسِ

جَبَلٍ]، [فَأَخْبَرَ جِبْرِيْلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَّهُمْ قَدْ لَقُوْا رَبَّهُمْ فَرَضِيَ عَنْهُمْ وَأَرْضَاهُمْ] فَقَنَتَ شَهْرًا يَدْعُو فِي [صَلاَةِ] الصُّبْحِ (وَفِي طَرِيْقٍ: فَدَعَا النبي ﷺ ثلاثين (وَفِي أُخْرَى: أَرْبَعِيْنَ) صَبَاحًا) عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ: عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ وَ [بَنِي] عُصَيَّةَ وَبَنِي لِحْيَانَ [الَّذِينَ عَصَوْا اللهَ وَرَسُوْلَهُ ﷺ]. [وَذَلِكَ بَدْءُ الْقُنُوتِ، وَمَا كُنَّا نَقْنُتُ]، [فَمَا رَأَيْتُهُ وَجَدَ عَلَى أَحَدٍ مَا وَجَدَ عَلَيْهِمْ ٤/٦٧. وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ حَزِنَ حُزْنًا قَطُّ أَشَدَّ مِنْهُ ٢/٨٤] قَالَ أَنَسٌ: فَقَرَأْنَا فِيهِمْ قُرْآنًا (وَفِي طَرِيْقٍ: فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى عَلَيْنَا قُرْآنًا كِتَابًا)، ثُمَّ إِنَّ ذَلِكَ رُفِعَ (وَفِي طَرِيْقٍ: ثُمَّ كَانَ مِنَ الْمَنْسُوخِ): [أَلاَ] بَلِّغُوا عَنَّا قَوْمَنَا أَنَّا لَقِينَا رَبَّنَا فَرَضِيَ عَنَّا وَأَرْضَانَا (وَفِي طَرِيْقٍ: وَرَضِيْنَا عَنْهُ ٥/٤٤).

1729. Dari Anas bin Malik RA, bahwa kelompok Ri'lan, Dzakwan, 'Ushaybah dan Bani Lihyan meminta bala bantuan kepada Rasulullah SAW untuk menghadapi musuh (Dalam riwayat lain: Mereka menganggap diri mereka sudah memeluk Islam dan meminta bantuan kepada kaum mereka 4/35), [padahal antara mereka dan Rasulullah ada perjanjian 2/14] [dari pihak mereka. Maka tampaklah di antara mereka yang ada perjanjian dengan Rasulullah SAW 5/44],[54] beliau lalu membantu mereka dengan tujuh puluh [penunggang kuda] dari kaum Anshar, kami menyebut mereka dengan para pembaca di zaman mereka, Mereka mengumpulkan kayu bakar disiang hari dan shalat di malam hari. Hingga ketika sampai di Bi'r Ma'unah, [Mereka dihadang gerombolan dari bani Salim; Ri'l dan Dzakwan, dekat sumur yang biasa disebut bi'r Ma'unah. Mereka berkata, "Demi Allah, bukan kamu yang kami inginkan, hanya saja kami sedang lewat untuk menunaikan kepentingan Nabi SAW" 5/41], [pemimpin orang-orang musyrik; Amir bin Ath-Thufail memberikan

---

[54] Maksud dari hadist ini tidak begitu jelas

tiga pilihan, ia berkata: Bagimu penduduk Sahal dan untukku penduduk Madar, atau aku menjadi pemimpin bagimu, atau aku memerangimu dengan mengerahkan penduduk Ghathafan sebanyak seribu dan seribu. Amir ditikam di rumah Ummu Fulan. Ia berkata, 'Penyakit seperti penyakit unta. Di rumah seorang wanita dari keluarga bani fulan. Datangkan kudaku kepadaku'. Maka ia meninggal dunia di atas kudanya. Haram (saudara ummu Sulaim) berangkat —dan ia adalah seorang yang pincang— bersama seorang laki-laki dari bani fulan. Ia berkata, 'Hendaklah kalian berada pada posisi dekat [dariku] hingga aku mendatangi mereka, jika mereka memberikan jaminan keamanan kepadaku; kalian dekat, jika mereka membunuhku, maka kalian bisa mendatangi sahabat kalian, [maka ia bergerak maju], lalu ia berkata, "Apakah kalian akan mempercayaiku jika aku menyampaikan risalah Rasulullah SAW?" [maka mereka memberikan jaminan keamanan], lalu ia mulai berbicara dengan mereka, Lalu mereka memberi isyarat kepada seorang laki-laki. Laki-laki itu datang dari belakangnya dan menikamnya dengan tombak hingga tembus, [Anas berkata: "Ketika Haram bin Milhan ditikam –ia adalah pamannya dari pihak bapak– ia melakukan terhadap darah seperti ini, lalu memercikkan ke wajah dan kepalanya", kemudian] ia berkata, "Allah Maha Besar, aku telah menang demi Tuhan yang memiliki Ka'bah. [Kemudian mereka lebih condong kepada para sahabatnya yang lain], lalu mereka membunuh para sahabat semuanya], dan menghianati mereka [kecuali lelaki pincang, ia berada di puncak gunung], [Jibril kemudian mengabari Nabi SAW bahwa para utusan telah menemui tuhan mereka, dan Dia telah meridhai mereka], Rasulullah SAW lalu melakukan do'a Qunut selama satu bulan pada waktu [shalat] Subuh, (Dalam riwayat lain: Nabi SAW berdo'a selama 30 hari (Dalam riwayat lain: 40 hari) pada saat shalat Subuh), mendo'akan satu lingkungan dari lingungan-lingkungan Arab, Ri'il Dzakwan, dan [Bani] Ushaiyah, dan bani Lihyan [yang telah bermaksiat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya], [itu adalah permulaan dilakukannya Qunut, sebelumnya kami tidak pernah melakukan do'a Qunut], [aku tidak pernah melihatnya mendapati sesuatu dari seseorang seperti yang ia dapatkan atas mereka 4/67. Dalam riwayat lain: Aku tidak pernah melihat Rasulullah berduka seduka ini 2/48], Anas berkata, 'Maka kami membaca Al Qur'an untuk mereka (Dalam

riwayat lain: Allah SWT menurunkan atas kami Al Quran adalah sebagai kitab), kemudian hal itu diangkat (Dalam riwayat lain: Kemudian hal itu termasuk yang mansukh): [Tidakkah] kaum kami menyampaikan tentang kami bahwa kami telah bertemu dengan tuhan kami, Dia ridha terhadap kami dan kami meridhainya (Dalam riwayat lain: Kami ridha terhadapnya 5/44).

١٧٣٠ - عَــن عُرْوَةَ قَالَ: لَمَّا قُتِلَ الَّذِينَ بِبِئْرِ مَعُونَةَ وَأُسِرَ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيُّ قَالَ لَهُ عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ: مَنْ هَذَا؟ فَأَشَارَ إِلَى قَتِيلٍ فَقَالَ لَهُ عَمْرُو بْنُ أُمَيَّةَ: هَذَا عَامِرُ بْنُ فُهَيْرَةَ. فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ مَا قُتِلَ رُفِعَ إِلَى السَّمَاءِ حَتَّـــى إِنِّي لَأَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الأَرْضِ، ثُمَّ وُضِعَ. فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ خَبَــرُهُمْ فَــنَعَاهُمْ فَقَالَ: إِنَّ أَصْحَابَكُمْ قَدْ أُصِيبُوا وَإِنَّهُمْ قَدْ سَأَلُوا رَبَّهُمْ فَقَالُـــوا: رَبَّـــنَا أَخْبِرْ عَنَّا إِخْوَانَنَا بِمَا رَضِينَا عَنْكَ وَرَضِيتَ عَنَّا. فَأَخْبَرَهُمْ عَنْهُمْ، وَأُصِيبَ يَوْمَئِذٍ فِيهِمْ عُرْوَةُ بْنُ أَسْمَاءَ بْنِ الصَّلْتِ فَسُمِّيَ عُرْوَةُ بِهِ، وَمُنْذِرُ بْنُ عَمْرٍو سُمِّيَ بِهِ مُنْذِرًا.

1730. Dari Urwah, ia berkata, "Ketika orang-orang di sumur Ma'unah dibunuh dan Amr bin Umayah Adh-Dhamri ditawan, Amir bin Ath-Thufail kemudian berkata kepadanya, 'Siapakah ini?' Sambil menunjuk seseorang yang telah terbunuh. Amr bin Umayah berkata kepadanya, 'Ini adalah Amir bin Fuhairah'. Ia berkata, 'Sungguh aku melihatnya setelah dibunuh diangkat ke langit hingga aku melihat ke langit ada ia antara langit dan bumi, lalu ia diturunkan'. Berita mereka sampai kepada Nabi SAW. Beliau pun mengabarkan berita kematian mereka seraya bersabda, '*Sesungguhnya sahabat-sahabat kalian telah terbunuh. Mereka meminta kepada Tuhan mereka dengan mengatakan, 'Wahai Tuhan kami, sampaikan berita kami kepada saudara-saudara kami, tentang apa yang membuat kami ridha pada-Mu, dan Engkau ridha pada kami'. Maka Allah mengabarkan berita mereka'*. Di antara mereka yang terbunuh pada hari itu adalah Urwah

bin Asma' bin Ash-Shalt. Maka Urwah pun diberi nama seperti namanya. Begitu juga Mundzir bin Amir yang kemudian diberikan sebagai nama bagi Mundzir."[55]

31. Bab: Perang Khandak; Perang Ahzab

٥٨٧- قَالَ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ: كَانَتْ فِي شَوَّالٍ سَنَةَ أَرْبَعٍ.

587. Musa bin Uqbah berkata, "Peristiwa ini terjadi pada Bulan Syawal tahun keempat."[587]

١٧٣١- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: إِنَّا يَوْمَ الْخَنْدَقِ نَحْفِرُ فَعَرَضَتْ كَيْدَةٌ شَدِيدَةٌ، فَجَاءُوا النَّبِيَّ ﷺ فَقَالُوا: هَذِهِ كُدْيَةٌ عَرَضَتْ فِي الْخَنْدَقِ فَقَالَ: أَنَا نَازِلٌ. ثُمَّ قَامَ وَبَطْنُهُ مَعْصُوبٌ بِحَجَرٍ، وَلَبِثْنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ لاَ نَذُوقُ ذَوَاقًا، فَأَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ الْمِعْوَلَ فَضَرَبَ فِي الْكُدْيَةِ، فَعَادَ كَثِيبًا أَهْيَلَ أَوْ أَهْيَمَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي إِلَى الْبَيْتِ، [فَانْكَفَأْتُ] فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: رَأَيْتُ بِالنَّبِيِّ ﷺ شَيْئًا (وَفِي طَرِيْقٍ: خَمَصًا شَدِيْدًا) مَا كَانَ فِي ذَلِكَ صَبْرٌ، فَعِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: عِنْدِي شَعِيرٌ وَعَنَاقٌ (وَفِي طَرِيْقٍ: بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ). فَذَبَحْتُ الْعَنَاقَ، وَطَحَنَتْ الشَّعِيْرَ [فَفَرَغَتْ إِلَى فَرَاغِي] حَتَّى جَعَلْنَا اللَّحْمَ فِي الْبُرْمَةِ. ثُمَّ جِئْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَالْعَجِينُ قَدْ انْكَسَرَ وَالْبُرْمَةُ بَيْنَ الأَثَافِيِّ قَدْ كَادَتْ أَنْ تَنْضَجَ، [لاَ تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَبِمَنْ

---

[55] Ini adalah hadits *mursal* menurut pengarang, Isma'il dan Al Baihaqi juga meriwayatkannya dalam *Ad-Dalail*; Namun ia *maushul* dalam hadits tentang hijrah. Menurut Al Bukhari bahwa yang tepat adalah yang ada dalam kitab kumpulan hadits *shahih*"

[587] Demikian Ibnu Uqbah menyebutnya dalam *Maghazi*-nya.

مَعَهُ. فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ] فَقُلْتُ: [يَا رَسُولَ اللهِ] طُعَيِّمٌ لِي (وَفِي طَرِيْقٍ: ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنَّا صَاعًا مِنْ شَعِيْرٍ كَانَ عِنْدَنَا)، فَقُمْ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ وَرَجُلٌ أَوْ رَجُلاَنِ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَنَفَرٌ). قَالَ: كَمْ هُوَ؟ فَذَكَرْتُ لَهُ، قَالَ: كَثِيْرٌ طَيِّبٌ. قَالَ: قُلْ لَهَا لاَ تَنْزِعْ الْبُرْمَةَ وَلاَ الْخُبْزَ مِنْ التَّنُّورِ (وَفِي طَرِيْقٍ: وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِينَكُمْ) حَتَّى آتِيَ. [فَصَاحَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ سُورًا، فَحَيَّ هَلاًّ بِكُمْ] فَقَامَ الْمُهَاجِرُونَ وَالأَنْصَارُ [وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْدُمُ النَّاسَ]. فَلَمَّا دَخَلَ (جَابِرٌ) عَلَى امْرَأَتِهِ قَالَ: وَيْحَكِ، جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ بِالْمُهَاجِرِيْنَ وَالأَنْصَارِ وَمَنْ مَعَهُمْ. [فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ] قَالَتْ: هَلْ سَأَلَكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ [قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ]. فَقَالَ: ادْخُلُوا وَلاَ تَضَاغَطُوا، [فَأَخْرَجَتْ لَهُ عَجِينًا فَبَصَقَ فِيهِ وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ وَبَارَكَ. ثُمَّ قَالَ: ادْعُ خَابِزَةً فَلْتَخْبِزْ مَعِي. وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ وَلاَ تُنْزِلُوهَا] فَجَعَلَ يَكْسِرُ الْخُبْزَ وَيَجْعَلُ عَلَيْهِ اللَّحْمَ، وَيُخَمِّرُ الْبُرْمَةَ وَالتَّنُّورَ إِذَا أَخَذَ مِنْهُ، وَيُقَرِّبُ إِلَى أَصْحَابِهِ ثُمَّ يَنْزِعُ، فَلَمْ يَزَلْ يَكْسِرُ الْخُبْزَ وَيَغْرِفُ حَتَّى شَبِعُوا، [وَهُمْ أَلْفٌ] وَبَقِيَ بَقِيَّةٌ، قَالَ: كُلِي هَذَا وَأَهْدِي، فَإِنَّ النَّاسَ أَصَابَتْهُمْ مَجَاعَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأُقْسِمُ بِاللهِ لَقَدْ أَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ وَانْحَرَفُوا، وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِينَنَا لَيُخْبَزُ كَمَا هُوَ).

1731. Dari Jabir RA, ia berkata, "Pada waktu perang Khandak kami menggali parit, kemudian ada sebongkah batu yang sangat keras, lalu Nabi SAW datang, dan mereka berkata, 'Ada batu yang sangat keras[56] di dalam parit yang sedang kami gali', lalu beliau bersabda,

[56] Tanah yang keras membatu, sekop tidak dapat mengancurkannya.

'*Aku akan turun*' kemudian beliau berdiri di dalam parit sementara perut beliau terikat dengan batu. Semenjak tiga hari kami melalui tanpa ada makanan yang kami rasakan, kemudian Nabi SAW mengambil cangkul dan memukul batu, Maka jadilah ia tumpukan pasir yang gembur –atau hancur—.[57] Jabir berkata, 'Wahai rasulullah SAW izinkan aku pulang ke rumah, [maka aku pulang untuk mengambil makanan], lalu aku katakan kepada istriku, 'Aku melihat sesuatu pada diri Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Perutnya sangat kempis) aku tidak tega melihatnya, apakah engkau menyimpan makanan?' Istriku berkata, 'Aku memiliki persediaan makanan, ada gandum dan anak kambing betina (Dalam riwayat lain: Hewan ternak), maka aku menyembelih kambing itu dan istriku membuat adonan gandum, [Setelah aku selesai mengerjakan pekerjaanku], kami pun memasak daging tersebut dalam periuk.[58] Kemudian aku mendatangi Nabi SAW sementara adonan roti sudah mulai matang, sedangkan periuk berada di antara dua tungku api, dan hampir masak, [istriku berkata, 'Jangan engkau mempermalukan aku pada Rasulullah SAW dan orang-orang yang bersamanya'. Maka aku mendatangi beliau dan aku berbisik kepada beliau], aku berkata, '[Wahai Rasulullah] aku telah mempersiapkan makanan (Dalam riwayat lain: Kami menyembelih hewan ternak kami, dan kami membuat roti dari satu sha' gandum yang kami miliki), silahkan engkau, Rasulullah, bersama satu atau dua orang (Dalam riwayat lain: Dan satu orang), Rasulullah bersabda, '*Untuk berapa orang kamu sediakan?*' Maka aku menyebutkan kepadanya, ia berkata, "Banyak orang pun yang datang tidak mengapa". Rasulullah SAW bersabda, "*Katakan kepada istrimu, 'Jangan mengangkat periuk dan adonan roti dari tungku api* (Dalam riwayat lain: *Jangan dimasak dulu adonan rotinya*) *sampai aku datang*", [lantas Nabi SAW pun memanggil para sahabat yang tengah menggali parit, "*Wahai para sahabatku yang tengah menggali parit! Jabir telah menyiapkan makanan untuk kita, mari kita makan*"], lalu bergegaslah orang-orang muhajirin dan Anshar [Rasulullah SAW datang berada di depan orang-orang], ketika [Jabir] menemui istrinya, ia berkata, 'Waduh! Nabi datang bersama orang-orang Muhajirin dan

---

[57] Yakni: Tanah yang membatu itu kembali menjadi tanah yang yang gembur.

[58] Panci yang terbuat dari batu, dan kata jamaknya adalah *buramun*, seperti *ghurfah* menjadi *ghurafun*.

Anshar dan yang lainnya.' [istrinya berkata, 'Apa yang telah engkau buat'][59] istrinya berkata, 'Apakan beliau bertanya kepadamu?' Aku menjawab, 'Ya [aku telah melakukan seperti apa yang engkau katakan]', lalu ia berkata, 'Masuklah kalian, jangan berdesak-desakan' [maka aku mengeluarkan adonan roti kepada beliau, lalu beliau meludah di adonan tersebut dan mendo'akan berkah, kemudian beliau menuju periuk kami dan meludahinya lalu mendoakan berkah, lalu beliau bersabda, "*Ambillah sepotong roti dan masak bersamaku*[60] *lalu panaskan terus periuk kalian, dan gunakan centong untuk mengeluarkan daging dari dalam periuk kalian dan jangan turunkan periuk itu dari atas tungku api*]", Lalu beliau menutup periuk serta tungku setiap kali selesai mengambil darinya. Setelah itu beliau menghidangkannya kepada sahabat-sahabatnya lalu mengambil kembali. Beliau senantiasa memotong roti dan menyendok (daging) hingga mereka kenyang, [padahal jumlah mereka mencapai seribu orang], dan masih ada yang tersisa, Rasulullah SAW bersabda kepada istriku, "*Makanlah ini, dan hadiahkan, banyak orang yang tertimpa kelaparan*" (Dalam riwayat lain: Aku bersumpah atas nama Allah bahwa mereka semua telah kenyang hingga mereka meninggalkannya dan berlalu, dan sesungguhnya periuk kami tetap mendidih sebagaimana adanya, dan adonan kami tetap dibuat roti seperti semula."

١٧٣٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا (إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتْ الأَبْصَارُ وَبَلَغَتْ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ) قَالَتْ: كَانَ ذَاكَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ.

1732. Dari Aisyah RA "*(Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan.*" (Qs. Al

---

[59] Ada potongan kalimat yang tersembunyi, yakni: Allah telah membuatmu begini, Allah membuatmu begini. Istrinya mengatakan seperti itu karena banyaknya orang yang akan datang sementara makanan yang tersedia hanya sedikit.

[60] Yakni; Masaklah denganku. Dalam beberapa naskah disebutkan, "Kamu masaklah" dan ini adalah yang paling *hasan*.

Ahzaab [33]: 10) Ia berkata, "Peristiwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah perang Khandak."

١٧٣٣ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَوَّلُ يَوْمٍ شَهِدْتُهُ يَوْمُ الْخَنْدَقِ.

1733. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Perang yang pertama kali aku ikuti adalah perang Khandak."

١٧٣٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: وَأَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ عِكْرِمَةَ بْنِ خَالِدٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ وَنَسْوَاتُهَا (٧٤٠- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: وَنَوْسَاتُهَا) تَنْطُفُ، قُلْتُ: قَدْ كَانَ مِنْ أَمْرِ النَّاسِ مَا تَرَيْنَ، فَلَمْ يُجْعَلْ لِي مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ. فَقَالَتْ: الْحَقْ فَإِنَّهُمْ يَنْتَظِرُونَكَ، وَأَخْشَى أَنْ يَكُونَ فِي احْتِبَاسِكَ عَنْهُمْ فُرْقَةٌ. فَلَمْ تَدَعْهُ حَتَّى ذَهَبَ. فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ خَطَبَ مُعَاوِيَةُ قَالَ: مَنْ كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَتَكَلَّمَ فِي هَذَا الْأَمْرِ فَلْيُطْلِعْ لَنَا قَرْنَهُ، فَلَنَحْنُ أَحَقُّ بِهِ مِنْهُ وَمِنْ أَبِيهِ. قَالَ حَبِيبُ بْنُ مَسْلَمَةَ: فَهَلاَّ أَجَبْتَهُ؟ قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَحَلَلْتُ حُبْوَتِي وَهَمَمْتُ أَنْ أَقُولَ: أَحَقُّ بِهَذَا الْأَمْرِ مِنْكَ مَنْ قَاتَلَكَ وَأَبَاكَ عَلَى الْإِسْلَامِ. فَخَشِيتُ أَنْ أَقُولَ كَلِمَةً تُفَرِّقُ بَيْنَ الْجَمْعِ وَتَسْفِكُ الدَّمَ وَيُحْمَلُ عَنِّي غَيْرُ ذَلِكَ، فَذَكَرْتُ مَا أَعَدَّ اللهُ فِي الْجِنَانِ. قَالَ حَبِيبٌ: حُفِظْتَ وَعُصِمْتَ.

1734. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku pernah masuk menemui Hafshah, sementara *naswah*-nya (740- Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: dengan redaksi *nausaatuha*) meneteskan air. Aku berkata kepadanya, "'Sungguh keadaan manusia seperti yang kamu lihat [61]

---

[61] Maksudnya; Peperangan yang terjadi antara Ali dan Mu'awiyah pada saat orang-orang berkumpul berselisih untuk menentukan siapa yang berhak menjadi pemimpin.

dan urusan itu tidak diberikan sedikitpun untukku'. Ia berkata, 'Susullah, sesungguhnya mereka sedang menunggumu, dan aku khawatir sikapmu tidak bergabung dengan mereka akan menimbulkan perpecahan'. Dia tidak membiarkannya hingga pergi. Ketika orang-orang terpecah maka Muawiyah berkhutbah seraya berkata, 'Barangsiapa yang ingin berbicara dalam urusan ini hendaklah menampakkan tanduknya kepada kami, sungguh kami lebih berhak daripada ia dibanding bapaknya'.[62] Habib bin Maslamah berkata, 'Mengapa engkau tidak menjawabnya?' Abdullah berkata, 'Aku melepas *hubwah*-ku [63], dan berniat hendak mengatakan; Orang yang paling berhak dalam urusan ini adalah mereka yang memerangimu dan bapakmu atas nama Islam. Namun, aku khawatir mengucapkan satu kalimat yang memecah belah persatuan dan menumpahkan darah serta dipahami dariku selain itu. Aku teringat apa yang dijanjikan Allah dalam surga'. Habib berkata, 'Engkau telah dipelihara dan dijaga'."

١٧٣٥- عَــنْ سُــلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ حِينَ أَجْلَى الأَحْزَابَ عَنْهُ: الآنَ نَغْزُوهُمْ وَلاَ يَغْزُونَنَا نَحْنُ نَسِيرُ إِلَيْهِمْ.

1735. Dari Sulaiman bin Shurad, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW pernah berkata ketika pasukan Ahzab (pasukan koalisi) mulai terpencar-pencar,[64] 'sekarang kita menyerang meraka dan mereka tidak lagi dapat menyerang kita, kita hadapi mereka'."

---

[62] Abdurrazzaq menambahkan: Menunjuk Ibnu Umar

[63] *Al Habwah* Kain yang ditutupkan pada punggung dan kedua ujungnya di ikatkan pada betis, orang yang berselisih melakukan itu jika menginginkan damai.

[64] Dan Aini menegaskannya; Mereka kalah dengan apa yang dibuat Allah dan Rasul-Nya.

١٧٣٦- عَــنْ عَلِيٍّ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ قَالَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَوْمَ الأَحْزَابِ ٣/٢٣٣): مَلأَ اللهُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ وَقُبُورَهُمْ نَارًا كَمَا شَغَلُونَا عَنْ صَلاَةِ الْوُسْطَى حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ [وَهِيَ صَلاَةُ الْعَصْرِ ٧/١٦٥].

1736. Dari Ali dari Nabi SAW, beliau bersabda pada saat perang Khandak (Dalam riwayat lain: Pada saat perang Ahzab 3/233), "*Allah penuhi rumah mereka dan kuburan mereka dengan api, sebagaimana mereka telah melalaikan kita untuk melaksanakan shalat Wustha sampai matahari tenggelam, [yaitu shalat Ashar* 7/165]."

١٧٣٧- عَــنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الأَحْزَابِ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا. ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا. ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَأْتِينَا بِخَبَرِ الْقَوْمِ؟ فَقَالَ الزُّبَيْرُ: أَنَا. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيًّا وَإِنَّ حَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ [بْنُ الْعَوَّامِ ٣/٢١٥].

[قَالَ سُفْيَانُ: الْحَوَارِي: النَّاصِرُ ٤/١٧]

1737. Dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda pada saat perang Ahzab, "*Siapa yang akan mencari berita tentang musuh?*" Az-Zubair menjawab, "Aku." Kemudian Rasulullah bersabda, "*Siapa yang akan mencari berita tentang musuh?*" Az-Zubair menjawab, "Aku." Kemudian beliau bersabda lagi, "*Siapa yang akan mencari berita tentang musuh?*" Az-Zubair menjawab, "Aku." Kemudian Rasulullah bersabda, "*Setiap nabi mempunyai penolong, dan sesungguhnya penolongku adalah Az-Zubair* [*Ibnul 'Awwam* 3/215]". [Sufyan berkata: *Al hawaari*: Yang membantu 4/17].

١٧٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَعَزَّ جُنْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَغَلَبَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ.

1738. Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, "*Tiada tuhan selain Allah saja, yang memuliakan pejuang-Nya, dan menolong hamba-Nya, dan Dia sendiri yang mengalahkan musuh-musuh yang bersekutu, maka tidak ada lagi sesuatupun sesudah-Nya.*"

32. Bab: Kembalinya Rasulullah SAW dari Perang Ahzab, dan Keberangkatan Beliau Menuju Bani Quraizah Mengepung Mereka

١٧٣٩- عَـنْ أَنَـسٍ ﷺ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى الْغُبَارِ سَاطِعًا فِي زُقَاقِ (وَفِـي رِوَايَةٍ: سِكَّةِ ٤/٨٠) بَنِي غَنْمٍ، مَوْكِبَ جِبْرِيلَ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْهِ حِينَ سَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ.

1739. Dari Anas RA ia berkata, "Seakan aku melihat debu-debu beterbangan di lorong-lorong (Dalam riwayat lain: Jalanan 4/80) perkampungan Bani Ghanm, Jibril[65] menyertai Rasulullah SAW ketika menuju Bani Quraizhah."

١٧٤٠- عَـنْ أَنَـسٍ ﷺ قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَجْعَلُ لِلنَّبِيِّ ﷺ النَّخَلاَتِ، حَتَّى افْتَتَحَ قُرَيْظَةَ وَالنَّضِيرَ. [فَكَانَ بَعْدَ ذَلِكَ يَرُدُّ عَلَيْهِمْ ٤/٥٢] وَإِنَّ أَهْلِي أَمَرُونِي أَنْ آتِيَ النَّبِيَّ ﷺ فَأَسْأَلَهُ الَّذِي كَانُوا أَعْطَوْهُ أَوْ بَعْضَهُ. وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ قَدْ أَعْطَاهُ أُمَّ أَيْمَنَ، فَجَاءَتْ أُمُّ أَيْمَنَ فَجَعَلَتِ الثَّوْبَ فِي عُنُقِي تَقُولُ: كَـلاَّ وَالَّـذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، لاَ يُعْطِيكُمْ وَقَدْ أَعْطَانِيهَا -أَوْ كَمَا قَالَتْ-

[65] Aku katakan: Dan, Lafazh Ahmad (3/213): "...sampai debu beterbangan di jalanan Bani Ghanm kerana adanya Jibril)

وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: لَكِ كَذَا، وَتَقُولُ: كَلاَّ وَاللهِ، حَتَّى أَعْطَاهَا -حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ- عَشَرَةَ أَمْثَالِهِ. أَوْ كَمَا قَالَ.

1740. Dari Anas RA, ia berkata, "Biasanya seseorang menjadikan beberapa pohon kurma untuk Nabi SAW, hingga beliau menaklukkan bani Quraizhah dan Nadhir, [setelah peperangan selesai Rasulullah SAW mengambalikannya kepada mereka 4/52], Sesungguhnya keluargaku menyuruhku mendatangi Nabi SAW untuk meminta apa yang mereka berikan kepada beliau atau sebagiannya. Sementara Nabi SAW telah memberikannya kepada Ummu Aiman. Ummu Aiman lalu datang kepadaku dan meletakkan kain dileherku seraya berkata, 'Sekali-kali tidak, demi yang tidak ada sesembahan kecuali Dia, ia tidak akan memberikannya kepadamu karena telah memberikannya kepadaku' —atau seperti yang ia katakan—, sementara Nabi SAW bersabda, '*Untukmu seperti ini*'. Tetapi ia berkata, 'Sekali-kali tidak, demi Allah'. Hingga beliau memberikan kepadanya —aku kira beliau mengatakan— sepuluh kali sepertinya. Atau seperti yang beliau sabdakan."

١٧٤١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُصِيبَ سَعْدٌ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُقَالُ لَهُ حِبَّانُ بْنُ الْعَرِقَةِ، رَمَاهُ فِي الْأَكْحَلِ، فَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْمَةً فِي الْمَسْجِدِ لِيَعُودَهُ مِنْ قَرِيبٍ. فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ الْخَنْدَقِ وَضَعَ السِّلَاحَ وَاغْتَسَلَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ يَنْفُضُ رَأْسَهُ مِنَ الْغُبَارِ فَقَالَ: قَدْ وَضَعْتَ السِّلَاحَ، وَاللهِ مَا وَضَعْتُهُ، اخْرُجْ إِلَيْهِمْ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فَأَيْنَ؟ فَأَشَارَ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ. فَأَتَاهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَنَزَلُوا عَلَى حُكْمِهِ، فَرَدَّ الْحُكْمَ إِلَى سَعْدٍ. قَالَ: فَإِنِّي أَحْكُمُ فِيهِمْ أَنْ تُقْتَلَ الْمُقَاتِلَةُ، وَأَنْ تُسْبَى النِّسَاءُ وَالذُّرِّيَّةُ، وَأَنْ تُقْسَمَ أَمْوَالُهُمْ. قَالَ هِشَامٌ: فَأَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ سَعْدًا قَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ أَنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ

أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أُجَاهِدَهُمْ فِيكَ مِنْ قَوْمٍ كَذَّبُوا رَسُولَكَ ﷺ وَأَخْرَجُوهُ [مِنْ قُرَيْشٍ ٢٥٣/٤]. اللَّهُمَّ فَإِنِّي أَظُنُّ أَنَّكَ قَدْ وَضَعْتَ الْحَرْبَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ، فَإِنْ كَانَ بَقِيَ مِنْ حَرْبِ قُرَيْشٍ شَيْءٌ فَأَبْقِنِي لَهُ حَتَّى أُجَاهِدَهُمْ فِيكَ، وَإِنْ كُنْتَ وَضَعْتَ الْحَرْبَ فَافْجُرْهَا وَاجْعَلْ مَوْتَتِي فِيهَا. فَانْفَجَرَتْ مِنْ لَبَّتِهِ. فَلَمْ يَرُعْهُمْ -وَفِي الْمَسْجِدِ خَيْمَةٌ مِنْ بَنِي غِفَارٍ- إِلاَّ الدَّمُ يَسِيلُ إِلَيْهِمْ، فَقَالُوا: يَا أَهْلَ الْخَيْمَةِ، مَا هَذَا الَّذِي يَأْتِينَا مِنْ قِبَلِكُمْ؟ فَإِذَا سَعْدٌ يَغْذُو جُرْحُهُ دَمًا، فَمَاتَ مِنْهَا رضي الله عنه.

1741. Dari Aisyah RA ia berkata, "Sa'd terluka pada saat perang Khandaq. Ia terpanah seorang laki-laki Quraisy yang biasa dikenal dengan Hibban bin Ariqah. Panah itu tepat mengenai urat bahunya. Nabi SAW membuatkan untuknya kemah di masjid agar mudah menjenguknya dari dekat. Ketika Rasulullah SAW kembali dari Khandaq, beliau meletakkan senjata dan mandi, lau Jibril AS datang kepada, seraya mengibas debu dari kepalanya, dan berkata, 'Sungguh engkau telah meletakkan senjata. Demi Allah, aku belum meletakkannya. Keluarlah ke tempat mereka'. Nabi SAW bertanya, '*Kemana?*' Ia mengisyaratkan kepada bani Quraizhah.

Rasulullah mendatangi mereka, akhirnya mereka pun menyerahkan keputusan hukum kepada beliau. Kemudian beliau mengembalikan keputusan kepada Sa'd. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku memutuskan pada mereka agar orang yang berperang dibunuh dan kaum wanita serta anak-anak dijadikan tawanan, sedangkan harta benda mereka dibagi-bagi'." Hisyam berkata, bapakku mengabarkan kepadaku, dari Aisyah, sesungguhnya Sa'd berkata, "Ya Allah, sungguh engkau mengetahui bahwa tidak seorang pun yang lebih aku sukai untuk aku perangi karena-Mu daripada kaum yang mendustakan Rasul-Mu dan mengeluarkannya. [dari negeri Quraisy 4/253], ya Allah! Aku mengira engkau telah menghentikan perang antara kami dan mereka, dan jika masih berlanjut peperangan melawan orang Quraisy, maka biarkan aku ikut berperang sehingga aku dapat berjihad atas nama-Mu, dan jika engkau telah memberhentikan perang, maka

pancarkanlah[66] dan jadikan kematianku padanya'. Tiba-tiba memancar dari *labbah*-nya. Tidak ada yang mengejutkan mereka —dan di masjid saat itu terdapat kemah bani Ghifar— kecuali darah yang mengalir kepada mereka. Mereka berkata, 'Wahai penghuni kemah, apakah yang datang kepada kami ini darimu?' Ternyata luka Sa'd menyemburkan darah'. Maka ia pun meninggal dunia karenanya, semoga Allah meridhainya."

١٧٤٢- عَـــنِ الْبَــرَاءِ ﷺ قَـــالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ [يَوْمَ قُرَيْظَةَ] لِحَسَّانَ: اهْجُهُـــمْ ـــأَوْ هَاجِهِمْ— (٥٨٨- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: اهْجُ الْمُشْرِكِيْنَ، فَإِنَّ) جِبْرِيلَ مَعَكَ.

1742. Dari Al Barra' RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda [saat perang melawan orang-orang Quraizhah][67] kepada Hassan "*Perangi mereka –atau serang mereka- dan* (588- Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: *Serang orang-orang musyrik; sesungguhnya*) *Jibril bersamamu.*"

33. Bab: Perang Dzatur-Riqa', yaitu Perang Melawan Pasukan[68] Khashafah dari Bani Tsa'labah dari Daerah Ghathfan, Melewati (Nakhl) yaitu Tempat yang Terletak Setelah Khaibar; Karena Abu Musa Datang Setelah Khaibar

---

[66] Yakni; Lukanya sudah hampir sembuh. Dan, perkataan: "Dan terpancarlah darah dari lehernya." atau tempat digantungkannya rantai di bagian dadanya. Perkataannya "Mati karena lukanya": Sebab luka tersebut.

[67] Ini adalah tambahan dalam naskah aslinya, dengan riwayat yang *maushul*, sepertinya itu kesalahan pada pencetak, dan kemudian tercetak seperti itu pada sebagian naskah-naskah lain, demikian pula yang terdapat pada pada Al Hafizh dalam syarahnya.

[68] Kumpulan orang-orang arab ayang sebagian mereka memiliki kelebihan dari sebagian yang lain. *Nakhl*: nama suatu tempat jaraknya dari Madinah sekitar dua hari perjalanan.

١٧٤٣- عَـــنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ فِي الْخَوْفِ فِي غَزْوَةِ السَّابِعَةِ غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ.

1743. Dari Jabir bin Abdullah RA; Bahwa Nabi SAW bersama para sahabat melakukan shalat Khauf pada perang yang ketujuh: yaitu perang Dzatir-Riqa'.*

٥٨٩- وَعَنْهُ قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ بِهِمْ يَوْمَ مُحَارِبِ وَثَعْلَبَةَ.

589. Dan darinya, ia berkata, "Nabi melaksanakan shalat dengan mereka pada saat perang Muharib dan Tsa'labah."[589]

٥٩٠- (وَفِـــي طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ) خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى ذَاتِ الرِّقَاعِ مِنْ نَخْلٍ فَلَقِيَ جَمْعًـــا مِنْ غَطَفَانَ فَلَمْ يَكُنْ قِتَالٌ، وَأَخَافَ النَّاسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا، فَصَلَّى النَّبِيُّ ﷺ رَكْعَتَيْ الْخَوْفِ.

590. (Dari jalur yang lain darinya): Nabi pernah keluar menuju Dzatur-Riqa' melewati daerah Nakhl, beliau bertemu dengan kelompok orang dari Ghathafan, tidak terjadi peperangan pada saat itu, sebagian orang-orang saling menakuti sebagian yang lain, kemudian Nabi SAW melaksanakan shalat khauf dua rakaat."[590]

٥٩١- وَقَالَ يَزِيدُ عَنْ سَلَمَةَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ الْقَرَدِ.

---

* Hadits ini *mu'allaq* dalam naskah kami, dan dalam riwayat Abu Dzar hadits ini *mashul*, dan Siraj pun telah meriwayatkan secara *maushul* sebagaimana dalam *Al Fath*, dan juga Abu Nu'aim sebagai mana dalam *At-Ta'liq* (4/411).

[589] Hadits ini *mu'allaq*, Sa'id bin manshur dan Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul*, dan akan ada penjelasannya secara singkat berikutnya pada hadits no (595) dengan jalur lain.

[590] Dengan derajar *muallaq* dari jalur Ibnu Ishaq dengan *sanad*-nya yang *shahih* darinya, akan tetapi Al Bukhari tidak melihatnya seperti itu, sesuatu dalam kitab *Al Maghazi* dan tidak pula ditempat selain itu, namun Ibnu Ishak menyebutkannya dengan tanpa *sanad*! Maka silakan untuk merujuknya.

591. Dan Yazid berkata, dari Salamah, "Aku berperang bersama Nabi SAW pada hari perang Qarad."[591]

١٧٤٤ - عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي غَزْوَةٍ وَنَحْنُ سِتَّةُ نَفَرٍ بَيْنَنَا بَعِيرٌ نَعْتَقِبُهُ، فَنَقِبَتْ أَقْدَامُنَا وَنَقِبَتْ قَدَمَايَ وَسَقَطَتْ أَظْفَارِي، وَكُنَّا نَلُفُّ عَلَى أَرْجُلِنَا الْخِرَقَ، فَسُمِّيَتْ غَزْوَةَ ذَاتِ الرِّقَاعِ لِمَا كُنَّا نَعْصِبُ مِنْ الْخِرَقِ عَلَى أَرْجُلِنَا. وَحَدَّثَ أَبُو مُوسَى بِهَذَا ثُمَّ كَرِهَ ذَاكَ قَالَ: مَا كُنْتُ أَصْنَعُ بِأَنْ أَذْكُرَهُ. كَأَنَّهُ كَرِهَ أَنْ يَكُونَ شَيْءٌ مِنْ عَمَلِهِ أَفْشَاهُ.

1744. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Kami berangkat bersama Nabi SAW dalam sebuah peperangan, dan saat itu kami berenam, hanya memiliki seekor unta yang kami gunakan secara bergiliran.[69] Kaki-kaki kami menjadi tipis dan kedua kakiku juga menipis serta kuku-kukuku tercabut. Kami membungkus kaki-kaki kami dengan *khiraq* (sobekan-sobekan kain). Maka perang ini dinamakan Dzatur-Riqa' karena kami membalut kaki-kaki kami dengan *khiraq.*" Abu Musa menceritakan hadits ini kemudian ia tidak menyukainya. Ia berkata, "Apa yang telah aku lakukan dengan menceritakannya." Seakan-akan ia tidak suka menyebarkan amalannya.

١٧٤٥ - عَمَّنْ شَهِدَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ ذَاتِ الرِّقَاعِ صَلَّى صَلَاةَ الْخَوْفِ، أَنَّ طَائِفَةً صَفَّتْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ وِجَاهَ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالَّتِي مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ ثَبَتَ قَائِمًا وَأَتَمُّوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ انْصَرَفُوا فَصَفُّوا وِجَاهَ الْعَدُوِّ

---

[591] 591- Pengarang meriwayatkannya secara *maushul* pada bab selanjutnya, 39-Bab.

[69] Saling bergantian mengenderai. Perkataan, "Kaki melepuh": Terkelupas karena panas. Itu karena mereka berjalan tanpa alas kaki.

وَجَـــاءَتْ الطَّائِفَةُ الأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمْ الرَّكْعَةَ الَّتِي بَقِيَتْ مِنْ صَلاَتِهِ، ثُمَّ ثَبَتَ جَالِسًا وَأَتَمُّوا لأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمْ.

1745. Dari seseorang[70] yang mengerjakan shalat Khauf bersama Rasulullah SAW pada perang Dzatur-Riqa' dan menyaksikannya, bahwa satu kelompok membuat shaf bersama beliau, satu kelompok lagi menghadap[71] musuh. Beliau shalat satu rakaat bersama satu kelompok yang bersamanya, kemudian beliau tetap berdiri dan —masing-masing— mereka menyempurnakan —shalat— untuk diri mereka, lalu mereka berbalik dan mengambil posisi menghadap musuh. Kelompok yang lainnya datang dan beliau mengimami mereka shalat satu rakaat yang tersisa, kemudian beliau tetap duduk dan mereka menyempurnakan untuk diri mereka, setelah itu beliau salam dengan mereka.

٥٩٢- (وَفِـــي رِوَايَـــةٍ مُعَلَّقَـــةٍ): عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِـــ(نَخْلٍ) فَذَكَرَ صَلاَةَ الْخَوْفِ. قَالَ مَالِكٌ: وَذَلِكَ أَحْسَنُ مَا سَمِعْتُ فِي صَلاَةِ الْخَوْفِ.

592. (Dalam riwayat *mu'allaq*): Dari Abu Az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW di daerah Nakhl, ia menyebutkan shalat khauf, Malik berkata, "Itu yang paling baik yang pernah aku dengar tentang shalat khauf."[592]

٥٩٣- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ حَدَّثَهُ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي غَزْوَةِ بَنِي أَنْمَارٍ

---

[70] Yang dimaksud adalah Khawwat bin Jubair menurut yang rajih, sebagaimana yang dikuatkan oleh An-Nawawi dan Al Bukhari.

[71] Menghadap mereka. Kata, 'Wajah' dengan harakat kasrah pada huruf *waw* dan men-*dhommah*-kannya berarti kedua mata saya.

[592] Ath-Thabari dan yang lainnya telah meriwayatkannya secara *maushul*, tapi masih ada catatan. akan diterangkan selanjutnya.

593. Dari Qasim bin Muhammad; Nabi SAW pernah melakukan shalat khauf pada saat perang Bani Anmar.[593]

١٧٤٦- عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ [عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ] قَالَ: يَقُومُ الإِمَامُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ وَطَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَهُ، وَطَائِفَةٌ مِنْ قِبَلِ الْعَدُوِّ وُجُوهُهُمْ إِلَى الْعَدُوِّ، فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ يَقُومُونَ فَيَرْكَعُونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ فِي مَكَانِهِمْ. ثُمَّ يَذْهَبُ هَؤُلاَءِ إِلَى مَقَامِ أُولَئِكَ فَيَرْكَعُ بِهِمْ رَكْعَةً فَلَهُ ثِنْتَانِ، ثُمَّ يَرْكَعُونَ وَيَسْجُدُونَ سَجْدَتَيْنِ.

1746. Dari Sahl bin Abu Hatsmah [dari Nabi SAW] ia berkata, "Imam berdiri menghadap kiblat dan satu kelompok di antara mereka shalat bersamanya, dan kelompok yang lain menghadap musuh, wajah mereka mengahadap kearah musuh, lalu ia shalat satu rakaat dengan orang-orang yang bersamanya, kemudian mereka berdiri dan ruku untuk diri mereka dan sujud dua kali sujud di tempat mereka, kemudian mereka pergi menggantikan posisi mereka (kelompok yang lain) yang tengah berjaga-jaga, selanjutnya kelompok lainnya datang, kemudian ia ruku bersama mereka satu rakaat, —berarti— ia telah menyempurnakan dua rakaat, kemudian mereka ruku dan sujud dua kali."

٥٩٤- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِذَاتِ الرِّقَاعِ، فَإِذَا أَتَيْنَا عَلَى شَجَرَةٍ ظَلِيلَةٍ تَرَكْنَاهَا لِلنَّبِيِّ ﷺ. فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، وَسَيْفُ النَّبِيِّ ﷺ مُعَلَّقٌ بِالشَّجَرَةِ. فَاخْتَرَطَهُ فَقَالَ: تَخَافُنِي؟ قَالَ لَهُ: لاَ، قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللهُ، فَتَهَدَّدَهُ

[593] Hadits ini *mu'allaq*, dan pengarang telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam *tarikh-nya*, *sanad*-nya *hasan mursal*.

أَصْـــحَابُ النَّبِــيِّ ﷺ وَأُقِيمَتْ الصَّلاَةُ، فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرُوا وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ وَكَانَ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعٌ وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَانِ.

594. Dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW di Dzatur-Riqa', ketika kami menemukan pohon yang rindang, kami biarkan pohon itu untuk tempat Nabi SAW berteduh, kemudian datang seorang musyrik, dan pedang Nabi tergantung pada pohon lalu ia menghunuskan pedang ke arah beliau, ia berkata, 'Apakah engkau takut kepadaku?' Beliau menjawab, '*Tidak*'. Ia berkata, 'Siapa yang dapat mengahalangimu dariku?' Beliau menjawab, '*Allah*' para sahabat menakut-nakuti orang itu lalu shalat ditegakkan, kemudian beliau shalat bersama satu kelompok dengan dua rakaat, dan shalat dua rakaat dengan kelompok yang lain, Nabi SAW melaksanakan shalat sebanyak empat raka'at dan para sahabat shalat dua rakaat."[72]

٥٩٥- (وَفِــي أُخْــرَى) اسْـــمُ الرَّجُلِ غَوْرَثُ بْنُ الْحَارِثِ. وَقَاتَلَ فِيهَا مُحَارِبَ خَصَفَةَ.

595. (Dan, dalam jalur periwayatan lain): Nama seorang lelaki tersebut adalah Ghaurats bin Harits. Pada peperangan itu ia membunuh seorang pejuang Khashafah.[73]

٥٩٦- (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى مُعَلَّقَةٍ عَنْهُ) كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ بِنَخْلٍ فَصَلَّى الْخَوْفَ.

596. (Dan dari jalur periwayatan lain yang *mu'allaq* darinya): Kami pernah bersama-sama Nabi SAW di daerah Nakhl, beliau memimpin shalat khauf.[74]

---

[72] Ini adalah hadits *muallaq* menurut pengarang, dan Muslim meriwayatkannya secara *maushul*, adapun bagian pertama telah disebutkan secara maushul dalam 56-Al Jihad/77-Bab, no. hadits 1288, dengan lebih sempurna darinya.

[73] Musaddad dan Al Harbi meriwayatkannya secara *maushul* dari Jabir.

Aku katakan, "Seperti ini Ibnu Hibban (2872-*Al Ihsan*) dengan *sanad*-nya *shahih*.

[74] Ini hadits muallaq menuurut pengarang, dan Ath-Thayalisi meriwayatkannya secara *maushul* (724-Tarbiyah) dan Ahmad (3/374) demikian pula Muslim (2/213)

٥٩٧- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ غَزْوَةَ نَجْدٍ صَلاَةَ الْخَوْفِ. وَإِنَّمَا جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ أَيَّامَ خَيْبَرَ

597. Abu Hurairah berkata; Aku melaksanakan shalat bersama Nabi SAW pada perang Najd; yaitu shalat Khauf.

Adapun sebenarnya Abu Hurairah datang kepada Nabi SAW pada saat perang Khaibar.[75]

34. Bab: Perang Bani Al Mushthalaq dari Khuza'ah: Yaitu Perang Al Muraisi'

٥٩٨- قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ: وَذَلِكَ سَنَةَ سِتٍّ

598. Ibnu Ishak berkata, "Peristiwa itu terjadi pada tahun keenam."[76]

٥٩٩- وَقَالَ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ: سَنَةَ أَرْبَعٍ.

599. Musa bin Uqbah berkata, "Peristiwa itu terjadi pada tahun keempat."[77]

---

namun ia tidak menyabutkan *nahl*. Semua berpendapat bahwa beliau melaksanakan shalat dengan mereka dua rakaat saja, shaf yang pertama bersujud duluan dengan beliau, dan ketika bangun, shaf kedua mengikuti beliau bersujud, kemduain shaf yang pertama mundur dan yang shaf yang kedua maju menempati shaf yang pertama... dan ini adalah cara shalat yang berbeda dengan shalat-shalat lainnya.

[75] Abu Daud Ath-Thahawi dan Ibnu Hibban meriwayatkannya secara *maushul*.

Aku katakan, "Demikian pula dengan Ibnu Khuzaimah, namun aku tidak melihat Ibnu Hibban menggunakan kalimat itu, dan ini telah di-*takhrij* dalam *shahih Abu Daud* (1169)."

[76] Demikian pula ia dalam *Maghazi Ibnu Ishak*.

[77] Demikian yang disebutkan oleh pengarang, sepertinya ia salah menulis, yang diinginkan adalah tahun kelima dan yang tertulis adalah tahun keempat, lihat *Al Fath*

٦٠٠- وَقَالَ النُّعْمَانُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ: كَانَ حَدِيثُ الإِفْكِ فِي غَزْوَةِ الْمُرَيْسِيعِ.

600. An-Nu'man bin Rasyid dari Az-Zuhri berkata, "Peristiwa hadits *ifki* bersamaan dengan terjadinya perang Al Muraisi'."[78]

١٧٤٧- عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَرَأَيْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْعَزْلِ، قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ بَنِي الْمُصْطَلِقِ، فَأَصَبْنَا سَبْيًا مِنْ سَبْيِ الْعَرَبِ، فَاشْتَهَيْنَا النِّسَاءَ وَاشْتَدَّتْ عَلَيْنَا الْعُزْبَةُ وَأَحْبَبْنَا الْعَزْلَ، فَأَرَدْنَا أَنْ نَعْزِلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَرَادُوْا أَنْ يَسْتَمْتِعُوْا بِهِنَّ وَلاَ يَحْمِلْنَ ١٧٢/٨)، وَقُلْنَا نَعْزِلُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا قَبْلَ أَنْ نَسْأَلَهُ؟ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ الأَنْصَارِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا نُصِيبُ سَبْيًا وَنُحِبُّ الْمَالَ كَيْفَ تَرَى فِي الْعَزْلِ؟ ٢١١/٧) فَقَالَ: مَا عَلَيْكُمْ أَنْ لاَ تَفْعَلُوا (وَفِي أُخْرَى: أَوْ إِنَّكُمْ لَتَفْعَلُوْنَ [ذَلِكَ]، —قَالَهَا ثَلاَثًا— ١٥٤/٦) [فَإِنَّهُ] مَا مِنْ نَسَمَةٍ كَائِنَةٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلاَّ وَهِيَ كَائِنَةٌ (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ: لَيْسَ نَفْسٌ مَخْلُوْقَةٌ إِلاَّ اللهُ خَالِقُهَا).

1747. Dari Ibnu Muhairiz, bahwa ia berkata, "Aku pernah memasuki masjid dan aku melihat Abu sa'id Al Khudri, lalu aku duduk di dekatnya, aku bertanya kepadanya tentang hukum *azl* (mengeluarkan mani di luar farji)? Abu Sa'id berkata, 'Kami pernah berangkat bersama Rasulullah SAW dalam perang bani Al Mushthaliq, dan kami telah menawan sejumlah tawanan. Tawanan

---

[78] Al Jauzaqani dan Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Ad-Dala'il.*

wanita telah membangkitkan syahwat kami, dan para bujangan kami pun menjadi semakin bergairah, maka kami ingin mengeluarkan mani di luar farji (Dalam riwayat lain: mereka ingin bersenang-senang dengan tawanan perempuan tersebut namun tidak mengakibatkan mereka hamil 8/172), di antara kami ada yang berkata, 'Apakah kita akan melakukan *azl*, sementara Rasulullah SAW berada ditengah-tengah kami dan kami tidak bertanya terlebih dahulu kepada beliau? (Dalam riwayat lain: Seorang lelaki dari Anshar mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah! Kita telah mendapat tawanan, dan kami menginginkan harta, bagaimana pendapatmu jika kami melakukan *azl*?' 7/211) Rasulullah SAW menjawab, '*Bagaimana jika kalian tidak melakukan itu,* (Dalam periwayatan lain: *Hendaklah kalian tidak melakukan* [*itu*]? —beliau mengucapkannya tiga kali— 6/154) [*Sesungguhnya*] *tiada ruh yang ditakdirkan Allah hidup sampai hari kiamat pun meliankan ia pasti akan hidup* (Dalam riwayat yang lain: *Tidak satu ruh pun yang ditakdirkan Allah menjadi makhluk melainkan Allah akan menjadikannya*)"

35. Bab: Perang Anmar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadist Jabir yang terdahulu, jld. 1/18-*At-Taqshir*/7-Bab).

36. Bab: Peristiwa Ifki

Kata "*Al afak*" sama dengan kata "*an-najs* dan *an-najas*". Dikatakan, "*Ifkuhum*, *afkahum*, dan *afakahum*". Barangsiapa berkata, "*afakahum*" berarti, memalingkan mereka dari keimanan dan mendustakan mereka. Seperti firman Allah, "*Yu`faku minhu man ufik*", yakni dipalingkan darinya orang-orang yang dipalingkan

١٧٤٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ أَزْوَاجِهِ فَأَيُّهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ

مَعَهُ، [وَكَانَ يَقْسِمُ لِكُلِّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا غَيْرَ أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا وَلَيْلَتَهَا لِعَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ تَبْتَغِي بِذَلِكَ رِضَا رَسُولِ اللهِ ﷺ ٣/١٣٥] قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي، فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ، فَكُنْتُ أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأُنْزَلُ فِيهِ. فَسِرْنَا؛ حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ غَزْوَتِهِ تِلْكَ وَقَفَلَ، [و ٥/٦] دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ قَافِلِينَ آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ، فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى رَحْلِي فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عِقْدٌ لِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أظفار ٣/١٥٤) قَدْ انْقَطَعَ، فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ. قَالَتْ: وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يُرَحِّلُونِي فَاحْتَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِي الَّذِي كُنْتُ أَرْكَبُ عَلَيْهِ -وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ، وَكَانَ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يَهْبُلْنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُثْقِلْهُنَّ) اللَّحْمُ إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ- فَلَمْ يَسْتَنْكِرْ الْقَوْمُ خِفَّةَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَفَعُوهُ وَحَمَلُوهُ، وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ، فَبَعَثُوا الْجَمَلَ فَسَارُوا، وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ، فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا مِنْهُمْ دَاعٍ وَلاَ مُجِيبٌ. فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ بِهِ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ. فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ، فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي، فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ، فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي، وَكَانَ رَآنِي قَبْلَ الْحِجَابِ، فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ حِينَ عَرَفَنِي، فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي.

وَوَاللهِ مَــا تَكَلَّمْــنَا بِكَلِمَةٍ وَلاَ سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ، وَهَوَى حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا، فَقُمْتُ إِلَيْهَا فَرَكِبْتُهَا، فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِـــي الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ [بَعْدَ مَا نَزَلُوا ٦/٦] مُوغِرِينَ (وَفِي رِوَايَةٍ: مُعَرِّسِـــينَ) فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ وَهُمْ نُزُولٌ. قَالَتْ: فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ. وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَ الإِفْكِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ. قَالَ عُرْوَةُ: أُخْبِرْتُ أَنَّهُ كَـــانَ يُـــشَاعُ وَيُتَحَدَّثُ بِهِ عِنْدَهُ فَيُقِرُّهُ وَيَسْتَمِعُهُ وَيَسْتَوْشِيهِ. وَقَالَ عُرْوَةُ أَيْضًا: لَمْ يُسَمَّ مِنْ أَهْلِ الإِفْكِ أَيْضًا إِلاَّ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ وَمِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ وَحَمْـــنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ فِي نَاسٍ آخَرِينَ لاَ عِلْمَ لِي بِهِمْ، غَيْرَ أَنَّهُمْ عُصْبَةٌ - كَمَـــا قَالَ اللهُ تَعَالَى- وَإِنَّ كِبْرَ ذَلِكَ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ. قَـــالَ عُرْوَةُ: كَانَتْ عَائِشَةُ تَكْرَهُ أَنْ يُسَبَّ عِنْدَهَا حَسَّانُ وَتَقُولُ إِنَّهُ الَّذِي قَالَ:

فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي　　　لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ

قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْتُ شَهْرًا، وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَصْحَابِ الإِفْكِ، لاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لاَ أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمْرَضُ)، إِنَّمَا يَدْخُلُ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَيُسَلِّمُ ثُمَّ يَقُولُ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ ثُمَّ يَنْصَرِفُ فَذَلِكَ [الَّذِي] يَرِيبُنِي وَلاَ أَشْعُرُ بِالشَّرِّ حَتَّى خَرَجْتُ حِينَ نَقَهْتُ، فَخَرَجْتُ مَعَ أُمِّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ، -وَكَانَ مُتَبَرَّزَنَا وَكُنَّا لاَ نَخْرُجُ إِلاَّ لَيْلاً إِلَى لَيْلٍ- وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُنُفَ قَرِيبًا

مِنْ بُيُوتِنَا. قَالَتْ: وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الأُوَلِ فِي الْبَرِّيَّةِ [أَوْ فِي التَّبَرُّزِ] (وَفِي رِوَايَةٍ: التَّنَزُّهِ) قِبَلَ الْغَائِطِ، وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا. قَالَتْ: فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ -وَهِيَ ابْنَةُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَأُمُّهَا بِنْتُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةُ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ- فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا، فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: بِئْسَ مَا قُلْتِ، أَتَسُبِّينَ رَجُلاً شَهِدَ بَدْرًا. (٦٠١- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: أَيْ أُمَّ تَسُبِّينَ ابْنَكِ، وَسَكَتَتْ، ثُمَّ عَثَرَتْ الثَّانِيَةَ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: أَيْ أُمِّ، أَتَسُبِّينَ ابْنَكِ؟ فَسَكَتَتْ ثُمَّ عَثَرَتْ الثَّالِثَةَ، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَانْتَهَرْتُهَا ٦/١١) فَقَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهْ وَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ. قَالَتْ: وَقُلْتُ مَا قَالَ. فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الإِفْكِ (وَفِي الْمُعَلَّقَةِ: فَقَالَتْ وَاللهِ مَا أَسُبُّهُ إِلاَّ فِيكِ فَقُلْتُ فِي أَيِّ شَأْنِي قَالَتْ فَبَقَرَتْ لِي الْحَدِيثَ فَقُلْتُ وَقَدْ كَانَ هَذَا قَالَتْ نَعَمْ وَاللهِ فَرَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي كَأَنَّ الَّذِي خَرَجْتُ لَهُ لاَ أَجِدُ مِنْهُ قَلِيلًا وَلاَ كَثِيرًا). قَالَتْ: فَازْدَدْتُ مَرَضًا عَلَى مَرَضِي. فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ فَقُلْتُ لَهُ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ. قَالَتْ: وَ [أَنَا حِينَئِذٍ] أُرِيدُ أَنْ أَسْتَيْقِنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا. قَالَتْ: فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ [فَجِئْتُ أَبَوَيَّ] فَقُلْتُ لأُمِّي: يَا أُمَّتَاهُ مَاذَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ؟ (وَفِي الْمُعَلَّقَةِ: فَأَرْسَلَ مَعِي الْغُلاَمَ فَدَخَلْتُ الدَّارَ فَوَجَدْتُ أُمَّ رُومَانَ فِي السُّفْلِ وَأَبَا بَكْرٍ فَوْقَ الْبَيْتِ يَقْرَأُ فَقَالَتْ أُمِّي مَا جَاءَ بِكِ يَا بُنَيَّةُ فَأَخْبَرْتُهَا وَذَكَرْتُ لَهَا الْحَدِيثَ وَإِذَا هُوَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا

مِثْلَ مَا بَلَغَ مِنِّي) قَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَلَى نَفْسِكِ الشَّأْنَ)، فَوَاللهِ لَقَلَّمَا كَانَتْ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةً عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا [وَ] لَهَا ضَرَائِرُ إِلاَّ كَثَّرْنَ عَلَيْهَا (وَفِي الْمُعَلَّقَةِ: إِلاَّ حَسَدْنَهَا وَقِيلَ فِيهَا وَإِذَا هُوَ لَمْ يَبْلُغْ مِنْهَا مَا بَلَغَ مِنِّي). قَالَتْ: فَقُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ أَوَلَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا. قَالَتْ: [قُلْتُ: وَقَدْ عَلِمَ بِهِ أَبِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ قُلْتُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَتْ: نَعَمْ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ، وَاسْتَعْبَرْتُ وَبَكَيْتُ فَسَمِعَ أَبُو بَكْرٍ صَوْتِي وَهُوَ فَوْقَ الْبَيْتِ يَقْرَأُ فَنَزَلَ، فَقَالَ لأُمِّي: مَا شَأْنُهَا؟ قَالَتْ: بَلَغَهَا الَّذِي ذُكِرَ مِنْ شَأْنِهَا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ، قَالَ: أَقْسَمْتُ عَلَيْكِ أَيْ بُنَيَّةُ إِلاَّ رَجَعْتِ إِلَى بَيْتِكِ، فَرَجَعْتُ] فَبَكَيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَبِتُّ) تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي.

قَالَتْ: وَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ يَسْأَلُهُمَا وَيَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ. قَالَتْ: فَأَمَّا أُسَامَةُ فَأَشَارَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ وَبِالَّذِي يَعْلَمُ لَهُمْ فِي نَفْسِهِ [مِنَ الْوُدِّ]. فَقَالَ أُسَامَةُ: أَهْلَكَ وَلاَ نَعْلَمُ إِلاَّ خَيْرًا. وَأَمَّا عَلِيٌّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ لَمْ يُضَيِّقْ اللهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ وَسَلْ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ. قَالَتْ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بَرِيرَةَ فَقَالَ: أَيْ بَرِيرَةُ، هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ؟ قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا (وَفِي الْمُعَلَّقَةِ: غَيْبًا) قَطُّ أَغْمِصُهُ غَيْرَ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ، [وَانْتَهَرَهَا بَعْضُ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: اصْدُقِي رَسُولَ اللهِ ﷺ حَتَّى أَسْقَطُوا لَهَا بِهِ؟ فَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَاللهِ مَا

عَلِمْتُ عَلَيْهَا إِلاَّ مَا يَعْلَمُ الصَّائِغُ عَلَى تِبْرِ الذَّهَبِ الأَحْمَرِ] قَالَتْ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ يَوْمِهِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ- فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَنِي عَنْهُ أَذَاهُ فِي أَهْلِي، وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ خَيْرًا (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا تُشِيرُونَ عَلَيَّ فِي قَوْمٍ يَسُبُّونَ أَهْلِي ١٦٣/٨)، وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلاً مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا، وَمَا يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ مَعِي.

(وَفِي رِوَايَةٍ معلقة: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِيَّ خَطِيبًا فَتَشَهَّدَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَشِيرُوا عَلَيَّ فِي أُنَاسٍ أَبَنُوا أَهْلِي، وَايْمُ اللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي مِنْ سُوءٍ وَأَبَنُوهُمْ بِمَنْ وَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَطُّ وَلاَ يَدْخُلُ بَيْتِي قَطُّ إِلاَّ وَأَنَا حَاضِرٌ وَلاَ غِبْتُ فِي سَفَرٍ إِلاَّ غَابَ مَعِي)

قَالَتْ: فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ [الأَنْصَارِي] أَخُو بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، فَقَالَ: أَنَا [وَاللهِ] يَا رَسُولَ اللهِ أَعْذِرُكَ [مِنْهُ]، فَإِنْ كَانَ مِنَ الأَوْسِ ضَرَبْتُ عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا مِنَ الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ. قَالَتْ: فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْخَزْرَجِ -وَكَانَتْ أُمُّ حَسَّانَ بِنْتَ عَمِّهِ مِنْ فَخِذِهِ وَهُوَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ. قَالَتْ: وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلاً صَالِحًا، وَلَكِنْ احْتَمَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ- فَقَالَ لِسَعْدٍ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ، لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ، وَلَوْ كَانَ مِنْ رَهْطِكَ مَا أَحْبَبْتَ أَنْ يُقْتَلَ. فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ -وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدٍ- فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ، [واللهِ] لَنَقْتُلَنَّهُ، فَإِنَّكَ

مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ. قَالَتْ: فَثَارَ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَثَاوَرَ) الْحَيَّانِ الأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا [فِي الْمَسْجِدِ، وَمَا عَلِمْتُ] وَرَسُولُ اللهِ ﷺ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، [فَنَزَلَ] قَالَتْ: فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ. قَالَتْ: فَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ كُلَّهُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ.

قَالَتْ: وَأَصْبَحَ أَبَوَايَ عِنْدِي وَقَدْ بَكَيْتُ لَيْلَتَيْنِ وَيَوْمًا لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ حَتَّى إِنِّي لأَظُنُّ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَظُنَّانِ) أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي. فَبَيْنَا أَبَوَايَ جَالِسَانِ عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَذِنْـــتُ لَهَـــا، فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي. قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيْنَا [وَقَدْ صَلَّى الْعَصْرَ]، [وَقَدْ اكْتَنَفَنِي أَبَوَايَ عَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي] فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ. قَالَتْ: وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ مَا قِيلَ قَبْلَهَا وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لاَ يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ. قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ (وفي المعلقة: فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ) حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، يَـــا عَائِشَةُ إِنَّهُ [قَدْ] بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ [بِذَنْـــبِهِ] ثُمَّ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ. قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً [فَقُلْتُ: أَلاَ تَسْتَحْيِي مِنْ هَذِهِ الْمَرْأَةِ أَنْ تَذْكُرَ شَيْئًا، فَوَعَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَالْتَفَتُّ] فَقُلْتُ لأَبِي: أَجِبْ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِّي فِيمَا قَالَ، فَقَالَ أَبِي: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ لأُمِّي: أَجِيبِي رَسُولَ اللهِ ﷺ فِيمَا قَالَ. قَالَتْ أُمِّي: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا

أَقُــولُ لِرَسُــولِ اللهِ ﷺ [قَالَتْ] [فَلَمَّا لَمْ يُجِيبَاهُ تَشَهَّدْتُ فَحَمِدْتُ اللهَ وَأَثْنَــيْتُ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ] فَقُلْتُ -وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ لاَ أَقْرَأُ مِنَ الْقُــرْآنِ كَثِيــرًا-: [أَمَّا بَعْدُ فَــ] إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَقَدْ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَلِمْتُ أَنَّكُم) سَمِعْتُمْ هَذَا الْحَدِيثَ حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي أَنْفُسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ، فَلَــئِنْ قُلْــتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ [-وَاللهُ يَعْلَمُ إِنِّي بَرِيئَةٌ-] لاَ تُصَدِّقُونِي وَلَئِنْ اعْتَــرَفْتُ لَكُــمْ بِأَمْرٍ -وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي مِنْهُ بَرِيئَةٌ- لَتُصَدِّقُنِّي (وفي المعلقة: لَــتَقُولُنَّ قَــدْ بَــاءَتْ بِــهِ عَلَــى نَفْسِهَا) فَوَاللهِ لاَ أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلاً —[وَالْتَمَــسْتُ اسْمَ يَعْقُوبَ فَلَمْ أَقْدِرْ عَلَيْهِ]— إِلاَّ أَبَا يُوسُفَ حِينَ قَالَ [**فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ**] ثُمَّ تَحَوَّلْتُ وَاضْطَجَعْتُ عَلَــى فِرَاشِي، وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي حِينَئِذٍ بَرِيئَةٌ، وَأَنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي. وَلَكِنْ وَاللهِ مَــا كُــنْتُ أَظُنُّ أَنَّ اللهَ مُنْزِلٌ فِي شَأْنِي وَحْيًا يُتْلَى، [وَ] لَشَأْنِي فِي نَفْسِي كَانَ أَحْقَرَ مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللهُ فِيَّ بِأَمْرٍ [يُتْلَى]، وَلَكِنْ كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللهُ بِهَا، فَوَاللهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَجْلِــسَهُ وَلاَ خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ حَتَّى أُنْزِلَ عَلَيْهِ [مِنْ سَاعَةٍ، فَــسَكَتْنَا] فَأَخَــذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِنَ الْعَرَقِ مِثْلُ الْجُمَانِ -وَهُوَ فِي يَوْمٍ شَاتٍ- مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ. قَالَــتْ: فَــسُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَضْحَكُ [وَهُوَ يَمْسَحُ جَبِينَهُ]، فَكَانَــتْ أَوَّلَ كَلِمَــةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ: [أَبْشِرِي] يَا عَائِشَةُ، أَمَّا (وَفِي رِوَايَــةٍ: احْمَــدِي) اللهَ فَقَدْ بَرَّأَكِ. قَالَتْ: [وَكُنْتُ أَشَدُّ مَا كُنْتُ غَضَبًا] فَقَالَــتْ لِي أُمِّي: قُومِي إِلَيْهِ. فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ، [وَلاَ أَحْمَدُهُ، وَلاَ

أَحْمَـدُكُمَا] فَإِنِّـي لاَ أَحْمَدُ إِلاَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ [الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي، لَقَدْ سَمِعْتُمُوْهُ فَمَا أَنْكَرْتُمُوْهُ وَلاَ غَيَّرْتُمُوْهُ]. قَالَتْ: وَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى [**إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ**] الْعَشْرَ الآيَاتِ [كُلَّهَا ٨/٢١٤].

ثُـمَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا) أَنْزَلَ اللهُ هَذَا فِي بَرَاءَتِي. قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ - وَكَـانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحِ بْنِ أُثَاثَةَ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ-: وَاللهِ لاَ أُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ مَا قَالَ. فَأَنْزَلَ اللهُ [وَلاَ يَأْتَلِ أُولُو الْفَـضْلِ مِـنْكُمْ] [إِلَى آخِرِ الآيَةِ؛ يَعْنِي: أَبَا بَكْرٍ [وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَـى وَالْمَسَاكِينَ] يَعْنِي: مِسْطَحًا] إِلَى قَوْلِهِ [(أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُـمْ وَاللهُ) غَفُورٌ رَحِيمٌ] قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: بَلَى وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لِي. فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ: وَاللهِ لاَ أَنْـزِعُهَا مِـنْهُ أَبَدًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ عَنْ أَمْرِي فَقَالَ لِزَيْنَبَ: مَاذَا عَلِمْتِ أَوْ رَأَيْتِ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاللهِ مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْرًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ فَعَصَمَهَا اللهُ بِالْوَرَعِ. [فَلَمْ تَقُلْ إِلاَّ خَيْرًا] قَالَتْ: وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ تُحَارِبُ لَهَا، فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ [مِـنْ أَصْـحَابِ الإِفْكِ]. [وَكَانَ الَّذِي يَتَكَلَّمُ فِيهِ مِسْطَحٌ، وَحَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ، وَالْمُنَافِقُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، وَهُوَ الَّذِي كَانَ يَسْتَوْشِيهِ وَيَجْمَعُهُ، وَهُوَ الَّـذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ، هُوَ وَحَمْنَةُ] قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَهَذَا الَّذِي بَلَغَنِي مِـنْ حَـدِيثِ هَؤُلاَءِ الرَّهْطِ ثُمَّ قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: وَاللهِ إِنَّ الرَّجُلَ

الَّـــذِي قِيلَ لَهُ مَا قِيلَ لَيَقُولُ: سُبْحَانَ اللهِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا كَشَفْتُ مِنْ كَنَفِ أُنْثَى قَطُّ. قَالَتْ: ثُمَّ قُتِلَ بَعْدَ ذَلِكَ [شَهِيْدًا] فِي سَبِيلِ اللهِ.

1748. Dari Aisyah RA, Istri Nabi SAW, ia berkata, "Bahwa Rasulullah apabila ingin bepergian maka beliau mengundi di antara istri-istrinya, siapa di antara mereka yang mendapat undian, maka ia ikut berangkat bersama Rasulullah, [Rasulullah membagi masing-masing istrinya mendapat jatah sehari semalam, kecuali Saudah binti Zam'ah, ia menghadiahkan jatahnya sehari semalam bersama Rasulullah untuk Aisyah, istri Nabi SAW, karena mengharapkan ridha Rasulullah SAW 3/135], Aisyah berkata, "'Beliau mengundi di antara kami dalam suatu peperangan yang akan dilakukannya dan ternyata undianku keluar. Aku keluar bersama Rasulullah SAW setelah ayat hijab diturunkan. Aku dibawa dan diletakkan di dalam tanduku. Kemudian kami melakukan perjalanan, dan ketika Rasulullah SAW selesai dari peperangannya, [dan 6/5] telah dekat ke Madinah, maka suatu malam beliau mengumumkan untuk bergerak berangkat. Aku berdiri —ketika mereka diberitahu untuk berangkat— dan berjalan hingga melewati pasukan. Setelah aku menyelesaikan urusanku, aku datang ke tempat kendaraanku, lalu aku mengusap dadaku dan ternyata kalungku yang terbuat dari batu merjan negeri Zhafar[79] (Dalam riwayat lain: disebutkan *Azhfaar* 3/154) jatuh. Aku kembali dan mencari kalungku sehingga pencarian itu menahanku." Dia berkata, "Orang-orang yang biasa menaikkanku ke atas kendaraan datang dan membawa tanduku, lalu menaikkannya di atas unta yang aku tunggangi dan mereka mengira aku berada di dalamnya. Pada umumnya kaum wanita saat itu bobotnya ringan, mereka tidak gemuk,[80] dan mereka tidak banyak (Dalam riwayat lain: Tubuh mereka tidak berat) daging, mereka hanya makan sedikit makanan, maka dari itu orang-orang yang membawa tanduku tidak curiga dengan ringannya tanduku ketika mereka mengangkatnya, apa lagi aku masih muda belia, mereka pun membangkitkan unta dan pergi,

---

[79] Nama sebuah kota di negeri Yaman.

[80] Daging mereka tidak berlemak; sebagaimana di dalam sebagian riwayat yang disebutkan oleh pensyarah kitab *Al Aini*.

sementara aku baru menemukan kelungku setelah para pasukan pergi, kemudian aku mendatangi kemah-kemah mereka, namun tak seorang pun yang tertinggal dan menjawab panggilanku, lalu aku menuju kemah tempatku tinggal, aku mengira mereka pasti akan kehilanganku dan kembali mencariku, ketika aku tengah menunggu di kemahku aku tertidur, adapun Shafwan bin Mu'aththal As-Sulami kemudian Adz-Dzakwani datang menyusul pasukan dari belakang, dan di pagi hari sampai di tempatku. Ia melihat warna hitam manusia yang tidur dan ia mengenaliku ketika melihatku, ia pernah melihatku sebelum turunnya ayat tentang hijab*, aku terbangun dari tidurku ketika mendengar kalimat *istirja'* (*Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*) ketika ia mengenaliku, lalu aku menutup mukaku dengan jilbabku, demi Allah kami tidak berbicara walau sepatah katapun, dan aku sama sekali tidak mendengar ia berkata apa-apa melainkan hanya suara *istirja'*-nya, Dia turun dan merendahkan tunggangannya hingga berlutut, lalu aku berdiri dan menaiki hewannya. Ia berangkat sambil menuntun hewan tersebut hingga mendatangi pasukan (setelah pasukan turun dari tunggangan 6/6) yang sedang istirahat siang[81] (Dalam riwayat lain: *Mu'arrisin*)[82] waktu tengah hari, dan mereka turun, Aisyah berkata, 'Celakalah orang yang celaka, adapun orang yang sangat berperan menyebarkan berita bohong adalah Abdullah bin Ubai: Ibnu Salul'.

Urwah berkata, 'Dikabarkan kepadaku, bahwa Abdullah bin Ubai menyebarkan berita itu dan menceritakannya serta membenarkannya, menyampaikannya kepada orang-orang dan menambah-nambahinya'.

---

* Maksudnya: Sebelum turunnya ayat tentang hijab: *"Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir..."* Dan ketahuilah (hijab) yang dimaksud di dalam ayat ini bukan hijab yang terdapat dalam ayat pada surat An-Nuur, ayat yang pertama adalah perempuan itu tertutup dengan suatu pembatas yang terpisah darinya, seperti kain tirai yang disangkutkan atau pintu dan yang semacamnya, sebagaimaan perkataan Allah SWT, *"Maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka"*, adapun jilbab, yaitu kain yang dengannya perempuan menutupi dirinya apabila keluar dari rumahnya, camkanlah ini, kebanyakan para penulis yang menulis tentang masalah ini telah mencampur adukkan antara *hijab* dan *jilbab*. Adapun Aisyah telah membedakannya sebagaimana yang Anda lihat.

[81] Memasuki kawasan Wighrah, yaitu kawasan yang sangat panas, diungkapkan dengan kata jamak dengan bentuk kata dua.

[82] Aku katakan: Sepertinya itu salah

Dan, Urwah juga berkata, 'Dan, tidak disebutkan orang-orang yang termasuk membuat berita bohong meliankan Hassan bin Tsabit, Misthah bin Utsatsah, dan Hamnah binti Jahsy serta ada pula yang lain tapi aku tidak mengetahui mereka, selain Ushbah —sebagaimana firman Allah SWT— Bahwa dikatakan orang yang paling berperan[83] dalam menyebarkan berita bohong ini Abdullah bin Ubai bin Salul'.

Urwah berkata, 'Aisyah sangat membenci makian Hassan yang diucapkannya kepadanya, sesungguhnya ialah yang berkata,

Sesunggunya ayahku, dan ayahnya serta kehormatanku adalah untuk kehormatan Muhammad sebagai tameng dari kalian'.

Aisyah berkata, 'Maka sampailah kami di Madinah, aku merasakan sakit selama sebulan setelah kedatanganku, dan orang-orang sibuk membicarakan apa yang diceritakan orang-orang yang membawa berita bohong itu, dan aku tidak menyadari apa pun tentang hal itu, Hanya saja yang mencurigakan bagiku dalam sakitku bahwa aku tidak mengenal dari Rasulullah kelembutan yang biasa aku lihat darinya ketika aku sakit. (Dalam riwayat lain: Aku sakit), Rasulullah SAW hanya masuk menemuiku, lalu memberi salam dan berkata, '*Bagaimana keadaanmu?'* lantas pergi, itulah [yang] membuatku gelisah, sementara aku tidak merasa ada keburukan, aku keluar dari rumahku ketika aku telah sembuh, aku keluar bersama Ummu Misthah ke arah Al Manashi', itu adalah tempat kami buang air besar. Kami tidak biasa keluar kecuali di malam hari sampai malam hari berikutnya, hal ini dilakukan sebelum dibuat tempat buang hajat di dekat rumah-rumah kami, Aisyah berkata, 'Kebiasaan kami sama dengan kebiasaan orang-orang arab pada zaman dahulu dalam buang air besar [atau dalam buang hajat] (Dalam riwayat lain: Pergi berjalan-jalan) yaitu di balik dinding. Kami merasa sangat merasa tidak nyaman untuk membuang hajat di sekitar rumah kami',

Aisyah berkata, 'Maka aku pergi mencari tempat yang jauh dari rumah kami bersama Ummu Misthah –ia adalah putri Abu Ruhm bin Muthalib bin Abdu Manaf, dan ibunya adalah Binti Shakhr bin Amir bin Abu Bakar Ash-shiddiq, dan anaknya adalah Misthah bin Utsatsah

---

[83] Dengan memberi harakat *dhammah* pada *kaf* atau meng-*kasrah*-nya; atau yang paling berperan besar.

bin Abbad bin Al Muthalib, maka aku dan Ummu Misthah bertemu di belakang rumahku, ketika kami sudah selesai dari buang hajat, Tiba-tiba Ummu Misthah tersandung di kainnya. Dia berkata, 'Celaka Misthah'. Aku berkata kepadanya, 'Sungguh buruk apa yang engkau katakan, apakah engkau mencaci seorang laki-laki yang ikut dalam perang Badar?' (601- Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Ibu mana yang tega memfitnah anaknya sendiri?! Lalu ia terdiam, kemudian untuk kedua kalinya Misthah memalingkan, lalu ia berkata, 'Celaka Misthah'. Kemudian aku katakan kepadanya, 'Apakah kamu mencela anak kandungmu?!' Kemudian untuk ketiga kalinya ia berpaling, kemudian ia berkata, 'Celaka Misthah' lalu aku membentaknya 6/11)[84] lalu ia berkata, 'Wahai ini![85] Apakah kamu tidak mendengar apa yang ia katakan?' Aisyah berkata, 'Aku berkata, 'Apa yang ia katakan?' Misthah menceritakan kepadaku tentang perkataan orang-orang yang menyebarkan berita bohong (Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Misthah berkata, 'Demi Allah aku tidak mencelanya kecuali hanya demimu!' kemudian Aisyah berkata, 'Apakah denganku?' Misthah menjawab, lalu ia menjelaskan[86] peristiwa tersebut kepadaku, Aisyah berkata, 'Telah sampai seperti itu?' Ia berkata, 'Ya sungguh'. Maka aku kembali ke rumahku sebagaimana aku keluar dari rumahku tidak ada perubahan baik sedikit maupun banyak), Aisyah berkata, 'Sakitku semakin bertambah, ketika sampai di rumahku, Rasulullah menemuiku dan mengucapkan salam, kemudian beliau bersabda, '*Apa yang ingin kamu perbuat*?' Aku berkata kepadanya, 'Apakah engkau mengizinkanku untuk menemui kedua orang tuaku?' Aisyah berkata, 'Dan [aku saat ini] ingin tahu apa sebenarnya yang terjadi dari mereka berdua', Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW mengizinkanku, [maka aku pun menemui kedua orang tuaku] aku berkata kepada ibuku, 'Ibu! Apa yang tengah dibicarakan orang-orang?' (Dalam riwayat lain yang

---

[84] Riwayat ini dan banyak riwayat yang akan datang adalah *muallaq* menurut pengarang, dan Ahmad meriwayatkannya secara *maushul* (6/59-61) dan *sanad*-nya *shahih* atas syarat *asy-syaikhani*.

[85] Perkataannya, "Wahai ini" tepat seperti itu, huruf *nun* ber-*harakat fathah*, dan huruf *ha'* yang terakhir bisa di-*dhammah*-kan dan bisa diharakati *sukun*, dan lafazh ini digunakan untuk memanggil, artinya wahai ini!.

[86] Dengan huruf *nun* dan huruf *qaf* yang dibaca tebal: menerangkannya. Menurut sebagian yang lain: Tidak men-*tasdid*-kannya dan *qaf* dibaca tipis: Memberitahukannya.

mu'allaq: Rasulullah mengirim seorang anak kecil untuk mendampingiku, aku pun sampai di rumah, aku dapati Ummu Ruman di lantai bawah, dan Abu Bakar di lantai atas rumah tengah membaca, ibuku berkata, 'Apa yang membuatmu datang ke sini wahai putriku?' Maka aku ceritakan kepadanya berita yang tersebar, dan tidak ada seorang pun yang menyampaikan berita kepada ibuku seperti berita yang aku sampaikan) ibuku berkata, 'Wahai putriku! Bertahanlah (Dalam riwayat lain: Tegarlah menghadapi masalah ini), Wahai putriku tenanglah, demi Allah, sangat sedikit seorang wanita[87] yang baik disisi seorang laki-laki dan yang mencintainya serta memiliki para madu, melainkan mereka akan banyak mengganggunya', (Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: melainkan banyak yang iri kepadanya. Dan, dikatakan di dalamnya: Ayahnya belum mendengar berita seperti berita yang aku sampaikan), Lalu aku berkata, 'Maha suci Allah! Apakah benar orang-orang tengah membicarakan ini?!' Aisyah berkata: [Aku berkata, 'Apakah ayahku sudah tahu tentang fitnah yang berkembang ini?' Ia menjawab, 'Ya'. Aku berkata, 'Dan Rasulullah juga?' Ia menjawab, 'Ya, dan Rasulullah SAW telah mendengarnya'. Dan, air mata pun berlinang karena sedih kemudian akupun menangis, lalu Abu Bakar mendengar suaraku, padahal ia berada di atas rumah sedang membaca, kemudian ia turun dan berkata kepada ibuku, 'Kenapa ia menangis? ia telah mendengar apa yang disebutkan tentang dirinya', maka berlinanglah air matanya. Ia berkata, 'Wahai anakku sungguh aku memintamu untuk kembali pulang ke rumahmu', maka akupun kembali], lalu aku menangis (Dalam riwayat lain: Aku menginap) pada malam itu sampai pagi hari, dan air mataku terus mengalir tidak mengering, sementara aku tidak bercelak karena tidur, kemudian pada pagi harinya aku menangis lagi.

Dia berkata, "Rasulullah memanggil Ali bin Abu Thalib dan Usamah bin Zaid ketika wahyu belum turun. Beliau bertanya kepada keduanya dan meminta pandangan mereka untuk berpisah dengan istrinya. Dia berkata, "Adapun Usamah mengisyaratkan kepada Rasulullah apa ia ketahui tentang kebersihan istri beliau, dengan sebab apa yang ia ketahui pada mereka dalam dirinya. Usamah berkata, 'Keluargamu, dan kami tidak mengetahui kecuali kebaikan'.

[87] Baik dan cantik.

Sedangkan Ali berkata, 'Wahai Rasulullah, Allah tidak mempersempit atasmu, masih banyak wanita-wanita lain. Tanyalah wanita niscaya akan membenarkanmu'." Ia berkata, "Rasulullah SAW memanggil Barirah dan berkata, 'Wahai Barirah, apakah engkau melihat sesuatu yang mencurigakanmu?' Barirah berkata kepadanya, 'Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak melihat padanya perkara (Pada riwayat yang *mu'allaq*: Sesuatu yang tidak aku ketahui) sama sekali yang aku mencelanya[88] melainkan ia hanyalah seorang gadis yang masih belia, terkadang tidur ketika membuat adonan keluarganya, sehingga ad-dajin datang[89] lalu ia memakannya. [Sebagian sahabat membentaknya, dan berkata, 'Kamu ingin membuat Rasulullah percaya kepadamu setelah orang-orang menuduhnya dengan berita bohong itu',[90] Barirah menjawab, 'Maha Suci Allah, demi Allah aku tidak mengenal dirinya melainkan sebagaimana seorang ahli emas yang mengenal biji emas dengan baik].

Aisyah berkata, 'Maka pada hari itu Rasulullah SAW berdiri di depan orang-orang dan memohon maaf[91] dari Abdullah bin Ubai dan Rasulullah saat itu berada di atas mimbar, lantas beliau berkata, '*Kaum Muslimin sekalian! Siapa yang memaafkanku dari seseorang yang telah menyebarkan suatu berita yang kerena berita itu telah menyakiti keluargaku?sungguh tidak mengetahui sesuatu tentang keluargaku melainkan yang baik-baik* (Dalam riwayat yang lain: *Menurut kalian apa yang harus aku lakukan terhadap suatu kaum yang telah memfitnah keluargaku?* 8/162), *dan aku telah menyebutkan seseorang yang aku tidak mengetahui sesuatu tentang dirinya melainkan yang baik-baik, yang tidak masuk ke dalam keluargaku melainkan bersamaku'*.

(Dalam riwayat lain yang *mua'llaq*: Rasulullah berdiri menyampaikan khutbah tentangku, sebelumnya beliau mengucapkan

---

[88] Sesuatu yang dapat menimbulkan aib dirinya.

[89] Binatang yang berkeliaran dan mematuk; ayam atau burung jamaknya: *Dawajin*.

[90] Orang-orang menyebarkan berita bohong tentangnya.

[91] Memohon maaf; atau Rasulullah bersabda, "*Siapa yang memaafkanku*" artinya: Siapa yang memaafkanku yang karena perbuatan buruknya telah membuatnya menderita dan tidak seorang pun yang mengecamku? Atau menolongku?

syahadat, kemudian memuji Allah, dan memuji dirinya dengan suatu pujian yang layak baginya, dan bersabda,

'Amma ba'd, tunjukkan padaku apa yang harus aku perbuat terhadap orang-orang yang telah menuduh keluargaku, dan sesungguhnya aku tidak mengetahui sesuatu yang buruk tentang keluargaku [sama sekali], dan orang-orang tidak mau menuduh siapa yang menyebarkan berita bohong itu? Demi Allah aku sama sekali tidak mengetahui yang buruk tentangnya, dan ia tidak masuk ke keluargaku melainkan aku ada bersamanya, dan aku tidak bepergian melainkan ia bersamaku') maka berdirilah Sa'ad bin Mu'adz [seorang Anshar] saudara bani Abdul Asyhal; dan ia berkata, 'Aku [demi Allah] wahai Rasulullah mengizinkan engkau [untuk menindaknya], jika ia berasal dari suku Aus aku akan menebas lehernya, jika ia dari suku saudara kami suku Khazraj maka apa pun yang engkau perintah untuk kami lakukan, kami akan melaksanakan perintahmu'. Aisyah berkata, 'Seseorang dari Khazraj berdiri –Ummu Hasan putri pamannya adalah saudaranya, yaitu Sa'ad bin Ubadah, ia adalah pemimpin suku Khazraj, Ummu Hasan berkata, 'Ia adalah seorang lelaki yang shalih, tapi ia mengira bahwa Sa'ad adalah saudara sekandungnya- ia berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Mu'adz, 'kamu bohong, demi Allah yang tahu usia hambanya; kamu tidak akan membunuhnya, dan kamu tidak akan mampu membunuhnya, jika dari golonganmu, maka kamu tidak akan suka ia dibunuh', kemudian Usid bin Hudhair berdiri –ia adalah anak paman Sa'ad- ia berkata kepada Sa'ad bin Ubadah, 'Kamu bohong, demi Allah yang tahu usia hambanya; [demi Allah] kami pasti akan membunuhnya, kamu sungguh termasuk orang munafik karena membela orang-orang munafik'. Aisyah berkata, 'Maka suasana pertemuan pun semakin memanas antara [Dalam riwayat lain: Saling memanasi) kedua suku; Aus dan Khazraj; hingga mereka hendak saling bunuh [di dalam masjid, dan aku tidak mengetahui], sementara Rasulullah SAW masih berdiri di atas mimbar, [dan beliau pun turun], Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW terus menenangkan mereka hingga mereka diam dan beliau pun diam'. Aisyah berkata, 'Pada hari itu aku menangis

seharian, air mataku tidak berhenti menangis, dan aku tidak sempat bercelak karena tidur'.

Aisyah berkata, 'Pada pagi hari itu kedua orang tuaku berada di sampingku, selama dua malam satu hari aku terus menangis, air mataku tidak berhenti mengalir, dan aku tidak bercelak karena tidur, sampai aku benar-benar menyangka [kedua orang tuaku menyangka) bahwa tangisan telah membelah hatiku',

Aisyah berkata, 'Pada saat orang tuaku tengah bersamaku, dan aku menangis; seorang wanita Anshar meminta izin kepadaku untuk duduk disampingku, aku pun mengizinkannya, dan ia pun duduk disampingku dan menangis bersamaku, saat kami tengah seperti itu, Rasulullah menyampaikan salam dan duduk ditengah-tengah kami, Aisyah berkata, 'Sudah lama Rasulullah tidak duduk bersamaku setelah tersebarnya berita bohong tentangku, dan sudah satu bulan wahyu tidak turun kepadanya untuk memberikan jawaban tentang masalahku',

Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW bersaksi (Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Dan, beliau memuji Allah dan memuji dirinya) ketika duduk bersama-sama kami kemudian bersabda, '*Wahai Aisyah! Sesungguhnya berita tentangmu begini-begini [telah] sampai kepadaku, dan jika memang engkau bebas dari fitnah, maka Allah akan membebaskanmu, namun jika engkau telah melakukan dosa, maka mohonlah ampun kepada Allah dan bertaubatlah, sesungguhnya seorang hamba jika mengakui [dosanya], kemudian ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya'*.

Aisyah berkata, 'Setelah Rasulullah selesai menyampaikan ungkapannya; maka seketika itu air mataku berhenti[93] sampai aku merasa mataku tidak meneteskan air lagi, [Aku berkata, 'Apakah engkau tidak sungkan terhadap perempuan ini ketika mengucapkan sesuatu?' Kemudian Rasulullah SAW memberi nasehat, dan aku memalingkan wajahku], lalu aku berkata kepada ayahku, 'Wahai ayah belalah aku terhadap apa yang dikatakan Rasulullah SAW', Ayahku berkata, 'Sungguh aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah SAW?' Maka aku berkata ibuku, 'Wahai ibu, belalah aku

[93] Berhenti mengalir

terhadap apa yang dikatakan Rasulullah SAW', ibuku berkata, 'Sungguh aku tidak tahu apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah SAW?' [Aisyah berkata:] [ketika kedua orang tua Aisyah tidak dapat menjawab atas apa yang disampaikan Rasulullah, lantas aku mengucapkan dua kalimat syahadat, dan memuji Allah SWT *Ta'ala* dan memuji-Nya dengan sesuatu yang layak bagi-Nya], aku katakana, -Aku adalah seorang gadis yang masih belia, memang aku belum banyak membaca kandungan Al Qur`an-: [dan selanjutnya, maka] aku sesungguhnya telah mengetahui bahwa (Dalam riwayat lain: Aku mengetahu bahwa kalian) kalian telah mendengar berita bohong ini sampai berita itu menancap di dalam diri kalian, dan kalian mempercayainya, maka jika aku katakan kepada kalian; Bahwa sesungguhnya aku bebas dari fitnah itu- dan Allah mengetahui bahwa aku bebas] –kalian tidak akan mempercayaiku, dan jika aku mengaku membenarkan fitnah itu di hadapan kalian –padahal Allah tahu bahwa aku bebas dari fitnah itu- kalian pasti mempercayaiku, (Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*: Kalian pasti mengatakan bahwa ia telah mengakui fitnah itu benar terjadi atasnya), dan demi Allah aku tidak menemukan bagiku dan bagi kalian perumpamaan – [aku ingat nama Ya'kub tapi aku tidak dapat mengucapkannya] – melainkan Bapak Yusuf ketika mengatakan, '*Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.*' (Qs. Huud [11]: 12), kemudian aku memalingkan wajahku,[94] dan aku baringkan badanku di atas tempat tidurku, Allah pasti tahu bahwa aku ketika itu bebas dari fitnah itu, dan sesungguhnya Allah Penyelamatku dengan membebaskan aku dari tuduhan itu, akan tetapi aku tidak menyangka bahwa Allah SWT Allah menurunkan wahyu yang bercerita tentang masalahku. [dan] aku merasa dalam diriku bahwa masalahku adalah masalah yang rendah bagi Allah untuk menyampaikan wahyu tentang diriku, akan tetapi aku berharap Rasulullah menerima wahyu dalam mimpinya wahyu yang Allah membebaskanku dengan wahyu tersebut, dan sungguh Rasulullah SAW tidak ingin beranjak dari tempat duduknya, dan tidak seorang pun dari anggota keluarga yang keluar sampai turun

[94] Maksudnya: menghadapkan wajahku ke dinding, sebagaimana yang terdapat dalam riwayat.

wahyu kepadanya [pada saat itu, dan kami terdiam], Beliau ditimpa apa yang menimpanya berupa demam [95] hingga keringat bercucuran darinya seperti butir mutiara, padahal hari itu adalah musim dingin, namun karena beratnya firman Allah yang diturunkan kepadanya',

Aisyah berkata, 'Kemudian hal itu disingkap[96] dari Rasulullah SAW dan beliau tertawa. (Dan beliau menghapus dahinya], adapun kalimat yang pertama sekali dikatakannya adalah, '[*Berbahagialah*] *wahai Aisyah! Adapun* (Dalam riwayat lain: *Pujilah Allah*) *Allah telah membebaskanmu*',

Aisyah berkata, '[Saat itu aku sangat marah]. Ibuku berkata kepadaku, 'Mendekatlah kepada Rasulullah. Aisyah berkata, 'Tidak demi Allah, aku tidak akan mendekat kepadanya, [Aku tidak akan memujinya, dan tidak kepada salah seorang dari kalian berdua], sesungguhnya aku tidak memuji seseorang melainkan Allah yang Maha Agung [yang telah membebaskanku, dan kalian telah mendengar berita bohong itu kemudian kalian tidak membantahnya, dan tidak pula merubah berita bohong itu]',

Aisyah berkata, 'Dan Allah menurunkan firman-Nya, "*Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga.* Qs. An-Nuur [24]: 11) sepuluh ayat [semuanya 8/214].

Kemudian (Dalam riwayat lain: Maka ketika) Allah menurunkan ayat itu yang berbicara tentang terbebasnya aku dari berita bohong tersebut, Abu Bakar As-Shiddiq berkata —sebelumnya dia biasa memberi nafkah kepada Misthah bin Utsatsah karena adanya hubungan keluarga dengannya dan keadaannya yang miskin—, 'Demi Allah aku tidak akan berinfak sesuatu lagi selamanya setelah apa yang dikatakannya tentang Aisyah'. Maka Allah menurunkan firman-Nya, '*Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu*

---

[95] Sangat kuat. Dan (mengucur) mengalir dan jatuh.

[96] Tampak dan hilang.

tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. An-Nuur [24]: 22) Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, 'Ya demi Allah; sesungguhnya aku sangat menginginkan Allah mengampuni dosa-dosaku. Maka ia mengembalikan infak yang telah diinfakkannya kepada Misthah, dan ia berkata, 'Demi Allah aku tidak akan mengambil darinya selamanya'.

Aisyah berkata, 'Rasulullah SAW bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang masalah yang menimpaku, dan ia berkata kepada Zainab, '*Apa yang engkau ketahui atau apa pendapatmu?*' Ia berkata, 'Wahai Rasulullah aku melindungi pendengaranku dan pandanganku; demi Allah tidak ada yang aku ketahui melainkan yang baik-baik'.

Aisyah berkata, 'Ia yang telah membanding-bandingkanku[97] dari istri-istri Nabi SAW, namun Allah memeliharanya dengan wara', [ia tidak mengatakan sesuatu melainkan yang baik-baik]',

Aisyah berkata, 'Saudara perempuan Hamnah mulai melawan perkataannya,[98] maka binasalah ia bersama orang yang binasa [dari orang-orang yang menyebarkan berita bohong], [orang-orang yang termasuk di dalamnya adalah Misthah, Hasan bin Tsabit, dan seorang munafiq Abdullah bin Ubai, ia yang menyebarkan berita itu dan mengarangnya, dan dialah yang mengambil peranan penting di antara mereka, dan juga Hamnah]'.

Aisyah berkata, 'Demi Allah sesunggunya lelaki yang dikatakan kepadanya atas apa yang beredar mengucapkan, 'Maha Suci Allah! Dan, demi Allah yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, aku sama sekali tidak pernah membuka tirai perempuan[*]'.

Aisyah berkata, 'Kemudian ia terbunuh setelah itu [sebagai syuhada'] di jalan Allah'."

---

[97] Mengolok-olokku dengan kecantikannya.

[98] Mulai emosi terhadapnya, dan ia menceritakan apa yang dikatakan orang-orang yang menimbulkan berita bohong, maka martabat Aisyah akan jatuh dan martabat sudaranya, Zainab, akan naik.

[*] Penutupnya. Ini adalah kalimat kiasan yang menunjukkan bahwa ia tidak pernah mendekati wanita, dan telah diriwayatkan bahwa ia telah menahan dirinya.

١٧٤٩- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ: أَبَلَغَكَ أَنَّ عَلِيًّا كَانَ فِيمَنْ قَذَفَ عَائِشَةَ؟ قُلْتُ: لاَ، وَلَكِنْ قَدْ أَخْبَرَنِي رَجُلاَنِ مِنْ قَوْمِكَ -أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ- أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ لَهُمَا: كَانَ عَلِيٌّ مُسَلِّمًا فِي شَأْنِهَا، فَرَاجَعُوهُ فَلَمْ يَرْجِعْ وَقِيْلَ: مُسَلِّمًا بِلاَ شَكٍّ فِيهِ، وَعَلَيْهِ كَانَ فِي أَصْلِ الْعَتِيقِ كَذَلِكَ.

1749. Dari Az-Zuhri ia berkata, Al Walid bin Abdul Malik berkata kepadaku, "Apakah telah sampai kepadamu bahwa Ali RA termasuk orang yang menuduh Aisyah?" Aku berkata, "Tidak, akan tetapi telah dikabarkan kepadaku oleh dua orang dari kaummu; Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits, bahwa Aisyah RA berkata kepada keduanya, 'Ali menerima[99] dalam urusan Aisyah'. Mereka pun bertanya kembali kepadanya, tetapi ia tidak menjawab.[100] Dikatakan, "*musalliman* (menerima) " tanpa ada keraguan. Demikian juga maknanya pada kata asalnya."

١٧٥٠. عَنْ مَسْرُوقِ بْنِ الأَجْدَعِ قَالَ: حَدَّثَتْنِي أُمُّ رُومَانَ وَهِيَ أُمُّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: سَأَلْتُ أُمَّ رُوْمَانَ —وَهِيَ أُمُّ عَائِشَةَ— عَمَّا قِيْلَ فِيْهَا؛ مَا قِيْلَ ٤/١٢٣) قَالَتْ: بَيْنَا أَنَا قَاعِدَةٌ أَنَا وَعَائِشَةُ إِذْ وَلَجَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَقَالَتْ: فَعَلَ اللهُ بِفُلاَنٍ وَفَعَلَ. فَقَالَتْ أُمُّ رُومَانَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَتْ: ابْنِي فِيمَنْ حَدَّثَ الْحَدِيثَ، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّهُ نَمَى ذِكْرَ الْحَدِيْثِ)

---

[99] Perkataannya, "Berserah diri" dengan memberi karakat *hasrah* pada *lam* yang ber-*tasydid*; atau: Diam tidak berkomentar. Menurut Hamawi, "Berserah diri" dengan memberi harakat *fathah* pada huruf *lam* bermakna selamat dari tercebur dalam berita bohong itu, dan menurut Ibnu Sakan dan An-Nasafi, "Merasa terusik".

[100] Muraja'ah yang dimaksud terjadi pada Hisyam bin Yusuf, guru-gurunya Al Bukhari, sebagaimana yang diperkirakan Al Bukhari. Maka silakan untuk merujuknya.

قَالَتْ [عَائِشَةُ]: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَتْ: كَذَا وَكَذَا. قَالَتْ عَائِشَةُ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَتْ: وَأَبُو بَكْرٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَخَرَّتْ مَغْشِيًّا عَلَيْهَا. فَمَا أَفَاقَتْ إِلاَّ وَعَلَيْهَا حُمَّى بِنَافِضٍ، فَطَرَحْتُ عَلَيْهَا ثِيَابَهَا فَغَطَّيْتُهَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذِهِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخَذَتْهَا الْحُمَّى بِنَافِضٍ. قَالَ: فَلَعَلَّ فِي حَدِيثٍ تُحُدِّثَ [بِهِ]؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقَعَدَتْ عَائِشَةُ فَقَالَتْ: وَاللهِ لَئِنْ حَلَفْتُ لاَ تُصَدِّقُونِي وَلَئِنْ قُلْتُ لاَ تَعْذِرُونِي مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ كَيَعْقُوبَ وَبَنِيهِ، وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ. قَالَتْ: وَانْصَرَفَ وَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا. فَأَنْزَلَ اللهُ عُذْرَهَا. قَالَتْ: بِحَمْدِ اللهِ، لاَ بِحَمْدِ أَحَدٍ وَلاَ بِحَمْدِكَ.

1750. Dari Masruq bin Al Ajda', ia berkata, Ummu Ruman bercerita kepadaku, ia adalah ibunda Aisyah RA (Dalam riwayat lain darinya: Ia berkata: Aku bertanya kepada Ummu Ruman –ia adalah ibunda Aisyah– tentang apa yang dibicarakan berkenaan dengannya, apa yang dikatakan? 4/123) Ummu Ruman berkata, "Saat aku dan Aisyah duduk, tiba-tiba seorang wanita Anshar masuk dan berkata, 'Semoga Allah melakukan terhadap fulan dan fulan'. Ummu Ruman berkata, 'Mengapa demikian?' Ia berkata, 'Anakku termasuk orang-orang yang menceritakan ini dan itu' (Dalam riwayat lain: Ia membesar-besarkan berita itu) [Aisyah] berkata, 'Berita apa itu?' ia berkata, 'Demikian dan demikian'. Ia berkata, 'Apakah Rasulullah SAW sudah mendengar berita itu?' ia menjawab, 'Ya'. Ia berkata, 'Dan Abu Bakar?' ia menjawab, 'Ya', ia lalu jatuh pingsan[101]

---

[101] **peringatan**: Hadits ini bertolak belakang dengan zhahir hadits yang terdahulu, diriwayatkan oleh Aisyah, bahwa berita itu didengarnya dari Ummu Misthah. Al Bukhari berkata, "Dan jalur lain yang menghubungkan kedua hadits bahwa Aisyah mendengar berita itu pertama kali dari Ummu Misthah, kemudian ia pergi ke rumah ibunya untuk memastikan berita tersebut dari ibunya, ibunya menceritakan kepadanya secara global, sebagaimana dalam perkataannya *"bersabarlah engkau Aisyah"*, atau yang semacam itu, kemudian seorang perempuan

Tidaklah ia sadar melainkan telah menderita demam yang tinggi[102] Aku menyelimutkan pakaiannya dan menutupinya, kemudian Nabi SAW datang dan berkata, '*Ada apa dengan Aisyah?*' maka aku menjawab, 'Wahai Rasulullah! ia terserang demam panas dingin', Rasulullah .SAW bersabda, '*Ini pasti karena berita bohong yang engkau ceritakan [padanya]*'[103] Ia berkata, 'Ya'. Kemudian Aisyah duduk, dan berkata, 'Demi Allah, walaupun aku bersumpah kalian pasti tidak akan percaya, jika aku katakan kalian pasti tidak akan mendengar alasanku,[104] perumpamaanku dan kalian adalah seperti Ya'qub dan putranya, '*Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan*'. (Qs. Yuusuf [12]: 18) ia berkata, 'Ia pergi dan tidak mengatakan apa-apa, kemudian Allah menurunkan ayat kebebasan Aisyah, ia berkata, 'Segala pujian hanya milik Allah, seseorang tidak layak mendapat pujian, dan tidak pula engkau'."

١٧٥١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقْرَأُ: {إِذْ تَلِقُونَهُ بِأَلْسِنَتِكُمْ} وَتَقُولُ: الْوَلْقُ الْكَذِبُ.

قَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَكَانَتْ أَعْلَمَ مِنْ غَيْرِهَا بِذَلِكَ لأَنَّهُ نَزَلَ فِيهَا.

1751. Dari Aisyah RA, ia membaca ayat, "*(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut*" (Qs. An-Nuur [24]: 15)[105] Aisyah berkata, "*Al walqu* (menyiarkan berita bohong): yaitu kebohongan."

Anshar menemuinya, menceritakan berita itu seperti cerita ibunya ketika Aisyah sedang bersama-bersama ibunya, lalu semakin kuatlah keyakinan Aisyah tentang berita yang tengah beredar saat itu.

[102] Menggigil

[103] Ini tambahan dari *Al Fath*.

[104] Menerima alasanku.

[105] Dari seorang lelaki yang berkelit jika ia berbohong. Al Bukhari berkata, "Tetapi bacaan yang masyhur adalah dengan memberi harakat *fathah* pada huruf *lam* dan memberi *tasydid* pada huruf *qaf* adalah dengan cara *talaqqi* (belajar langsung dengan cara berhadapan), dan salah satu dari kedua huruf *ta'* terhapus."

Ibnu Abu Mulaikah berkata, "Aisyah lebih mengetahui dari perempuan-perempuan selainnya tentang ayat itu, karena ayat itu turun berkenaan dengannya."

١٧٥٢- عَـــنْ أَبِيهِ قَالَ ذَهَبْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَبَبْتُ) أَسُبُّ حَسَّانَ عِنْدَ عَائِشَةَ —[وَكَانَ مِمَّن كَثَّرَ عَلَيْهَا]— فَقَالَتْ: لاَ تَسُبَّهُ، فَإِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

وَقَالَتْ عَائِشَةُ: اسْتَأْذَنَ النَّبِيَّ ﷺ فِي هِجَاءِ الْمُشْرِكِينَ.

قَالَ: كَيْفَ بِنَسَبِي؟ قَالَ: لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعَرَةُ مِنَ الْعَجِينِ.

1752. Dari Urwah, ia berkata, "Aku pernah pergi untuk mencela (Dalam riwayat lain: Aku telah mencela) Hasan disisi Aisyah –[ia termasuk orang yang banyak terlibat menyebarkan berita bohong]- Aisyah berkata, 'Janganlah kamu mencelanya, sesungguhnya ia termasuk orang yang membela Rasulullah SAW'.

Aisyah berkata, 'Ia meminta izin kepada Nabi SAW untuk mencaci kaum musyrikin. Lalu beliau bersabda, '*Bagaimana dengan nasabku*'. Dia berkata, 'Sungguh aku akan mengeluarkanmu dari mereka sebagaimana rambut dicabut dari adonan'."

١٧٥٣- عَـــنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ وَقَالَ:

حَصَانٌ رَزَانٌ مَا تُزَنُّ بِرِيبَةٍ   وَتُصْبِحُ غَرْثَى مِنْ لُحُومِ الْغَوَافِلِ

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذَلِكَ. قَالَ مَسْرُوقٌ: فَقُلْتُ لَهَا: لِمَ تَأْذَنِينَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْكِ وَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى: {وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ

لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ} فَقَالَتْ: وَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى. قَالَتْ لَهُ: إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ -أَوْ يُهَاجِي- عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1753. Dari Urwah, ia berkata, "Kami pernah menemui Aisyah RA, dan disampingnya ada Hasan bin Tsabit tengah melantunkan syair untuk Aisyah; Ia memuji dengan bait-baitnya, ia berkata,

Yang memelihara dirinya[106] *teguh, dan tidak mudah teperdaya,*

jadilah sasaran pembicaraan orang-orang yang lalai.

Aisyah berkata kepadanya, 'Akan tetapi engkau tidak seperti itu'. Masruq berkata, 'Aku berkata kepadanya, 'Mengapa engkau memberi izin kepadanya untuk masuk kepadamu sementara Allah berfirman, '***Adapun yang mengambil peranan penting diantara mereka akan mendapatkan siksa yang pedih***'. Aisyah berkata, 'Siksa apakah yang lebih pedih daripada kebutaan'. Dia berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ia biasa membela —atau mencaci maki musuh— Rasulullah SAW'."

37. Bab: Perang Hudaibiyah, dan firman Allah SWT: *"Sesungguhnya Allah Telah Ridha terhadap Orang-orang Mu'min ketika Mereka Berjanji Setia kepadamu di bawah Pohon"* (Qs. Al Fath [48]: 18))

١٧٥٤- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: تَعُدُّوْنَ أَنْتُمْ الْفَتْحَ فَتْحَ مَكَّةَ، وَقَدْ كَانَ فَتْحُ مَكَّةَ فَتْحًا، وَنَحْنُ نَعُدُّ الْفَتْحَ بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ أَرْبَعَ عَشْرَةَ مِائَةً [أَوْ أَكْثَرَ]، وَالْحُدَيْبِيَةُ بِئْرٌ، فَنَزَحْنَاهَا فَلَمْ نَتْرُكْ فِيهَا قَطْرَةً، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَتَاهَا فَجَلَسَ عَلَى شَفِيرِهَا، ثُمَّ دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ مَاءٍ [هَا فَأُتِـــيَ بِهِ فَبَصَقَ] فَتَوَضَّأَ ثُمَّ مَضْمَضَ وَدَعَا، ثُمَّ صَبَّهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَمَجَّ)

[106] Kepastian ayat secara umum menyangkut tentang Hasan, jika tidak, maka itu adalah menyangkut Ibnu Ubay sebagaimana kisah hadits.

فِيهَا، [ثُمَّ قَالَ: دَعُوْهَا سَاعَةً] فَتَرَكْنَاهَا غَيْرَ بَعِيدٍ، ثُمَّ إِنَّهَا أَصْدَرَتْنَا مَا شِئْنَا نَحْنُ وَرِكَابَنَا.

1754. Dari Al Bara' RA, **Ia berkata, "Kalian mengira** pembebasan kota Makkah adalah kemenangan, dan memang pembebasan kota Makkah adalah kemenangan, tapi menurut kami kemenangan sesungguhnya adalah kemenangan saat bai'at Ridhwan pada hari Hudaybiyah, saat itu kami bersama Rasulullah SAW dengan jumlah 114 orang [atau lebih banyak], Hudaibiyah adalah nama sebuah sumur, kemudian kami mengambil air dari sumur itu dan kami tidak menyisakan setetes airpun di dalamnya, maka berita tentang hal itu sampai kepada Nabi SAW, beliau lalu mendatanginya, kemudian duduk di tepinya, beliau lalu meminta sebejana air [nya, lalu beliau disodorinya kemudian meludah], setelah itu beliau berwudhu', dan berkumur-kumur, lalu berdo'a, kemudian beliau menumpahkan air itu kembali (Dalam riwayat lain: Mencurahkan) ke dalam sumur tersebut, [lalu beliau bersabda, "*Biarkan ia sesaat*"], kemudian kami pun meninggalkan sumur itu tidak terlalu jauh, lalu air itu mengembalikan kami hingga memenuhi keinginan kami dan tunggangan kami."

١٧٥٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ: أَنْتُمْ خَيْرُ أَهْلِ الأَرْضِ. وَكُنَّا أَلْفًا وَأَرْبَعَ مِائَةٍ. وَلَوْ كُنْتُ أُبْصِرُ الْيَوْمَ لأَرَيْتُكُمْ مَكَانَ الشَّجَرَةِ.

1755. Dari Jabir bin Abdullah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami pada hari Hudaibiyah, "*Kalian adalah sebaik-baik penghuni bumi*", dan jumlah kami mencapai 1400[107] orang. Jika

---

[107] Demikian yang terdapat dalam hadits ini, dan dalam hadits sebelumnya, 61-*Al Manaqib*/25-bab/no. hadits 1525. Dari jalur lain dari Jabir bahwa jumlah mereka mencapai 1500 orang, dan dalam hadits Abdullah bin Abu Aufa, mereka berjumlah 1300 orang, dan untuk menyatukan pendapat di atas maka jumlah mereka adalah 1400 orang lebih. Adapun yang mengatakan 1500 orang lebih adalah menurut hitungan maksimal, adapun yang mengatakan 1400 itu adalah hitungan minimal. Dan adapun perkataan Ibnu Abu Aufa, jumlah mereka sebanyak 1300 kemungkinan

aku dapat melihat sekarang, maka akan aku perlihatkan kepada kalian tempat pohon tersebut.

٦٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلاَثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثُمْنَ الْمُهَاجِرِينَ.

602. Dari Abdullah bin Abu Aufa RA; Jumlah para sahabat yang ikut bai'at di bawah pohon sebanyak 1300 orang, dan kabilah Aslam[108] 1/8 dari jumlah Muhajirin.[602]

١٧٥٦- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ إِلَى السُّوقِ، فَلَحِقَتْ عُمَرَ امْرَأَةٌ شَابَّةٌ فَقَالَتْ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، هَلَكَ زَوْجِي وَتَرَكَ صِبْيَةً صِغَارًا وَاللهِ مَا يُنْضِجُونَ كُرَاعًا وَلاَ لَهُمْ زَرْعٌ وَلاَ ضَرْعٌ وَخَشِيتُ أَنْ تَأْكُلَهُمْ الضَّبُعُ، وَأَنَا بِنْتُ خُفَافِ بْنِ إِيْمَاءَ الْغِفَارِيِّ وَقَدْ شَهِدَ أَبِي الْحُدَيْبِيَةَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ. فَوَقَفَ مَعَهَا عُمَرُ وَلَمْ يَمْضِ، ثُمَّ قَالَ: مَرْحَبًا بِنَسَبٍ قَرِيبٍ. ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى بَعِيرٍ ظَهِيرٍ كَانَ مَرْبُوطًا فِي الدَّارِ فَحَمَلَ عَلَيْهِ غِرَارَتَيْنِ مَلاَهُمَا طَعَامًا وَحَمَلَ بَيْنَهُمَا نَفَقَةً وَثِيَابًا، ثُمَّ نَاوَلَهَا بِخِطَامِهِ ثُمَّ قَالَ: اقْتَادِيهِ، فَلَنْ يَفْنَى حَتَّى يَأْتِيَكُمُ اللهُ بِخَيْرٍ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَكْثَرْتَ لَهَا، قَالَ عُمَرُ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ، وَاللهِ إِنِّي

---

berdasarkan jumlah yang disaksikannya, sedangkan yang selainnya yang menambahkan jumlah lebih Ibnu Abu Aufa tidak memperhatikan mereka. Dan penambahan yang *tsiqah* dapat diterima. Lihat *Al fath*.

[602] Status hadits adalah *mu'allaq*, dan Muslim telah meriwayatkannya secara *maushul* (6/26).

[108] Nama kabilah.

لَأَرَى أَبَا هَذِهِ وَأَخَاهَا قَدْ حَاصَرَا حِصْنًا زَمَانًا فَافْتَتَحَاهُ، ثُمَّ أَصْبَحْنَا نَسْتَفِيءُ سُهْمَانَهُمَا فِيهِ.

1756. Dari Zaid bin Aslam dari bapaknya ia berkata, "Aku pernah keluar bersama Umar bin Al Khaththab RA ke sebuah pasar. Kemudian seorang wanita muda bertemu Umar dan berkata, 'Wahai Amirul mukminin, suamiku telah meninggal dunia dan ia meninggalkan anak-anak yang masih kecil, demi Allah, mereka belum pernah memasak kaki kambing,[109] dan mereka tidak memiliki tanaman maupun hewan perah. Aku khawatir mereka akan dimakan (binasa pada) masa-masa paceklik. Aku adalah anak perempuan Khufaf bin Ima' Al Ghifari. Bapakku turut serta dalam peristiwa Hudaibiyah bersama Nabi SAW'. Lalu Umar berdiri bersamanya dan tidak meneruskan perjalanan. Kemudian ia berkata, 'Selamat datang pemilik nasab yang dekat'. Lalu Umar pergi menghampiri unta muatan[110] yang terikat di pelataran rumah dan membawa dua bejana yang dipenuhi makanan di atasnya. Dibawa juga di antara keduanya nafkah dan pakaian. Setelah itu Umar menyerahkan kekangnya kepada wanita tersebut dan berkata, 'Tuntunlah, sungguh tak akan habis hingga Allah mendatangkan kebaikan padamu'. Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Amirul mukminin, engkau telah memberi terlalu banyak kepadanya'. Umar berkata, 'Semoga kamu kehilangan ibumu, demi Allah, sungguh aku telah melihat bapaknya dan saudara laki-lakinya, keduanya mengepung benteng dalam waktu sangat lama hingga menaklukannya. Kemudian kami mendapatkan bagian keduanya dalam peristiwa itu'."[111]

---

[109] Atau ia tidak bisa masak, mungkin karena mereka masih kecil, atau karena tidak adanya bahan makanan untuk mereka masak sehingga (mereka kelihatan lemas seperti keledai): Yaitu hewan yang kurus seperti kambing. Mereka tidak memiliki kebun; Tanam-tanaman. Dan, tidak pula memiliki hewan yang dapat diperah susunya; Seekor kambing yang tidak memiliki susu untuk di peras. Dan, anjing hutan disini maksudnya adalah musim kemarau yang mencekam menyebabkan kelaparan.

[110] Maksudnya punggungnya sangat kuat untuk perjalanan jauh.

[111] Atau: Meminta harta rampasan perang; Dari bagian mereka berdua, itu adalah merupakan bentuk *jamak* dari *suhun*, yaitu bagian.

١٧٥٧- عَنْ طَارِقِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: انْطَلَقْتُ حَاجًّا فَمَرَرْتُ بِقَوْمٍ يُصَلُّونَ، قُلْتُ: مَا هَذَا الْمَسْجِدُ؟ قَالُوا: هَذِهِ الشَّجَرَةُ حَيْثُ بَايَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَيْعَةَ الرِّضْوَانِ. فَأَتَيْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ فَأَخْبَرْتُهُ، [فَضَحِكَ] فَقَالَ سَعِيدٌ: حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ كَانَ فِيمَنْ بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَلَمَّا خَرَجْنَا مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ نَسِينَاهَا فَلَمْ نَقْدِرْ عَلَيْهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَعُمِيَتْ عَلَيْنَا). فَقَالَ سَعِيدٌ: إِنَّ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ لَمْ يَعْلَمُوهَا، وَعَلِمْتُمُوهَا أَنْتُمْ؟ فَأَنْتُمْ أَعْلَمُ!

1757. Dari Thariq bin Abdurrahman, ia berkata, "Aku pernah berangkat menunaikan ibadah haji, kemudian aku melintasi orang yang tengah melaksanakan shalat,[112] aku katakan, 'Masjid apa ini?' Mereka menjawab, 'Ini adalah pohon di mana Rasulullah SAW mengadakan bai'at yang dikenal dengan nama bai'at Ridhwan', kemudian aku mendatangi Sa'id bin Musayyab dan mengabarkan hal itu kepadanya, [lalu ia tertawa], Sa'id berkata, 'Bapakku bercerita kepadaku bahwa siapa saja yang termasuk dibai'at Rasulullah SAW di bawah pohon', ia berkata, 'Ketika kami keluar pada tahun berikutnya, kami lupa pohon itu dan kami tidak bisa mendapatkannya.' (Dalam riwayat lain: Kami tidak melihatnya), Sa'id berkata, 'Sesungguhnya sahabat-sahabat Muhammad tidak mengetahuinya dan kalian mengetahuinya? Maka sungguh kalian lebih mengetahui'." [113]

١٧٥٨- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ - وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ- قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْجُمُعَةَ ثُمَّ نَنْصَرِفُ وَلَيْسَ لِلْحِيطَانِ ظِلٌّ نَسْتَظِلُّ فِيهِ.

---

[112] Isma'ili menambahkan: "Di masjid Syajarah".

[113] Atau dari mereka: Ia mengatakannya dengan tegas.

1758. Dari Salmah bin Al Akwa' —ia termasuk orang yang ikut berbai'at di bawah pohon— ia berkata, "Kami menunaikan shalat Jum'at bersama Nabi SAW, usai shalat kami pun pergi, dan tidak ada bayangan dinding yang dapat kami gunakan berteduh dibawahnya."

١٧٥٩- عَـــنِ الْعَلاَءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَقِيتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ رضي الله عنهما فَقُلْتُ: طُوبَى لَكَ، صَحِبْتَ النَّبِيَّ ﷺ وَبَايَعْتَهُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثْنَا بَعْدَهُ.

1759. Dari Ala' bin Musayab dari Ayahnya, ia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Al Bara' bin Azib RA, lalu aku berkata kepadanya, 'Berbahagialah, karena kamu telah bersama-sam Nabi SAW, dan kamu berbaiat kepada beliau di bawah pohon', ia berkata, 'Wahai anak saudaraku! Engkau tidak tahu apa yang terjadi pada kami setelah itu!'."

١٧٦٠- عَـــنْ أَنَـــسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا} قَالَ: الْحُدَيْبِيَةُ. قَالَ أَصْحَابُهُ: هَنِيئًا مَرِيئًا. فَمَا لَنَا؟ فَأَنْزَلَ اللهُ {لِيُدْخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الأَنْهَارُ} قَالَ شُعْبَةُ: فَقَدِمْتُ الْكُوفَةَ فَحَدَّثْتُ بِهَذَا كُلِّهِ عَنْ قَتَادَةَ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَذَكَرْتُ لَهُ فَقَالَ: أَمَّا {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ} فَعَنْ أَنَسٍ. وَأَمَّا {هَنِيئًا مَرِيئًا} فَعَنْ عِكْرِمَةَ.

1760. Dari Anas bin Malik RA, "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata*" (Qs. Al Fath [48]: 1) Ia berkata, "Al Hudaibiyah." Sahabat-sahabatnya berkata, "Sungguh indah dan menyenangkan, lalu apa untuk kami?" Maka Allah menurunkan, "*Untuk memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai.*" (Qs. Al Fath (48): 5) Syu'bah berkata, "Lalu aku berangkat ke Kufah, kemudian aku menceritakan bahwa semua ini perkataan

dari Qatadah, kemudian aku kembali dan menyampaikan kepadanya, ia berkata, 'Adapun '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan*' itu adalah riwayat dari Anas, dan adapun perkataan '*Sungguh indah dan menyenangkan*' diriwayatkan dari Ikrimah.

١٧٦١- عَنْ زَاهِرٍ الْأَسْلَمِيِّ عَنْ أَبِيهِ وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ الشَّجَرَةَ قَالَ: إِنِّي لَأُوقِدُ تَحْتَ الْقِدْرِ بِلُحُومِ الْحُمُرِ إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ؛ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ.

1761. Dari Zahir Al Aslami —ia termasuk orang yang berbai'at di bawah pohon— ia berkata, "Sesungguhnya aku benar telah menyalakan api di bawah tungku untuk memasak daging keledai,[114] tiba-tiba seseorang penyeru Rasulullah SAW berseru, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kalian untuk memakan daging keledai."

١٧٦٢- وَعَنْ مَجْزَأَةَ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ اسْمُهُ أُهْبَانُ بْنُ أَوْسٍ وَكَانَ اشْتَكَى رُكْبَتَهُ وَكَانَ إِذَا سَجَدَ جَعَلَ تَحْتَ رُكْبَتِهِ وِسَادَةً

1762. Dari Majza`ah dari seorang lelaki dari golongan mereka yang termasuk anggota bai'at dibawah pohon, namanya Uhban bin Aus, ia mengeluhkan lututnya, apabila ia hendak sujud, ia meletakkan bantal di bawah lututnya.

---

[114] Maksudnya pada perang Khaibar, sebagaimana pada hadits yang selanjutnya pada 40- Bab Perang Khaibar.

* *'Aid* dengan huruf *dal*, dan itu salah.

١٧٦٣- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِذَ بْنَ عَمْرٍو ﷺ -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ- هَلْ يُنْقَضُ الْوِتْرُ؟ قَالَ: إِذَا أَوْتَرْتَ مِنْ أَوَّلِهِ فَلاَ تُوتِرْ مِنْ آخِرِهِ.

1763. Dari Abu Hamzah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aidz* bin Amr, —ia termasuk sahabat Nabi SAW yang ikut bai'at di bawah pohon— 'Apakah shalat witir seperti dianggap batal?' Aidz menjawab, 'Jika kamu melakukan witir dari awal malam, maka janganlah menutup akhirnya dengan witir'."

١٧٦٤- عَـــنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسِيرُ فِي بَعْـــضِ أَسْـــفَارِهِ -وَعُمَـــرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَسِيرُ مَعَهُ لَيْلاً- فَسَأَلَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّـــابِ عَنْ شَيْءٍ فَلَمْ يُجِبْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَمْ يُجِبْهُ ثُمَّ سَأَلَهُ فَلَـــمْ يُجِبْهُ. وَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ يَا عُمَرُ، نَزَرْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ كُلُّ ذَلِكَ لاَ يُجِيبُكَ.

قَالَ عُمَرُ: فَحَرَّكْتُ بَعِيرِي ثُمَّ تَقَدَّمْتُ أَمَامَ الْمُسْلِمِينَ، وَخَشِيتُ أَنْ يَنْزِلَ فِـــيَّ قُرْآنٌ. فَمَا نَشِبْتُ أَنْ سَمِعْتُ صَارِخًا يَصْرُخُ بِي، قَالَ: فَقُلْتُ: لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ نَزَلَ فِيَّ قُرْآنٌ. وَجِئْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَلَّمْتُ [عَلَيْهِ ٦ /٤٤] فَقَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ لَهِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ ثُمَّ قَرَأَ {إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا}

1764. Dari Zaid bin Aslam dari bapaknya,[115] "Sesungguhnya Rasulullah SAW mengadakan perjalanan pada sebagian bulan *safar* yang

---

[118] Al Hafizh berkata, "Hadits yang disebutkannya ini mursal", akan tetapi sebagiannya menunjukkan bahwa hadits ini diriwayatkan dari Umar; karena di tengah-tengah perkataannya; Umar berkata, "Maka aku menjalankan untaku…".

dilakukannya —dan Umar bin Al Khaththab berjalan bersamanya pada malam hari— Umar bin Al Khaththab bertanya tentang sesuatu, tetapi Rasulullah SAW tidak menjawabnya. Kemudian ia bertanya lagi, tetapi beliau tidak menjawabnya. Lalu ia bertanya kembali dan beliau pun tidak juga menjawabnya. Umar bin Al Khaththab berkata, 'Engkau kehilangan ibumu wahai Umar, engkau telah bertanya dengan memelas kepada Rasulullah sebanyak tiga kali, namun setiap —pertanyaan— itu beliau tidak menjawabmu'. Umar berkata, 'Aku kemudian menghentak untaku, lalu aku berjalan lebih dahulu di depan kaum muslimin karena kekhawatiranku bahwa Al Qur`an turun menceritakan tentang diriku. Tidak lama kemudian aku mendengar seseorang berteriak memanggilku'. Ia berkata: Aku berkata, 'Sungguh aku khawatir jika Al Qur`an turun berkenaan dengan diriku'. Aku kemudian datang kepada Rasulullah dan mengucapkan salam [kepada beliau 6/44], beliau bersabda, *'Telah turun wahyu kepadaku pada malam ini; sebuah surat yang lebih aku senangi dari apa yang di atasnya matahari terbit'*, kemudian beliau membacakan, *'Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata'*." (Qs. Al Fath [48]: 1)

١٧٦٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَمْتَحِنُ مَنْ هَاجَرَ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ بِهَذِهِ الآيَةِ {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ}

1765. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, ia berkata, "Bahwa Rasulullah SAW menguji orang-orang yang berhijrah dari wanita-wanita yang beriman dengan ayat ini, *'Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia'*." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12)

١٧٦٦ - وَعَنْ عَمِّهِ (يَعْنِي: الزُّهْرِي) قَالَ: بَلَغَنَا حِينَ أَمَرَ اللهُ رَسُولَهُ ﷺ أَنْ يَــرُدَّ إِلَى الْمُشْرِكِيْنَ مَا أَنْفَقُوا عَلَى مَنْ هَاجَرَ مِنْ أَزْوَاجِهِمْ، وَبَلَغَنَا أَنَّ أَبَا بَصِيْرٍ... فَذَكَرَهُ بِطُولِهِ.

1766. Dan, dari pamannya (yaitu: Az-Zuhri) ia berkata, "Telah sampai berita kepada kami ketika Allah memerintahkan Rasulullah SAW mengembalikan kepada orang-orang musyrik apa-apa yang telah mereka infakkan kepada orang-orang yang hijrah dari suami-suami mereka; diberitakan kepada kami bahwa Abu Bashir... kemudian ia menyebutkannya secara panjang."[116]

١٧٦٧ - عَنْ نَافِعٍ قَالَ: إِنَّ النَّاسَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَسْلَمَ قَبْلَ عُمَرَ، وَلَيْسَ كَذَلِكَ، وَلَكِنْ عُمَرُ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ أَرْسَلَ عَبْدَ اللهِ إِلَى فَرَسٍ لَهُ عِنْدَ رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ يَأْتِي بِهِ؛ لِيُقَاتِلَ عَلَيْهِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُبَايِعُ عِنْدَ الشَّجَرَةِ، وَعُمَرُ لاَ يَدْرِي بِذَلِكَ، فَبَايَعَهُ عَبْدُ اللهِ، ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى الْفَرَسِ فَجَاءَ بِهِ إِلَى عُمَرَ وَعُمَرُ يَسْتَلْئِمُ لِلْقِتَالِ، فَأَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُبَايِعُ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَذَهَبَ مَعَهُ حَتَّى بَايَعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَهِيَ الَّتِي يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَسْلَمَ قَبْلَ عُمَرَ.

1767. Dari Nafi', ia berkata, "Sesungguhnya orang-orang memperbincangkan bahwa Ibnu Umar masuk Islam sebelum Umar. Padahal sesungguhnya tidak demikian. Akan tetapi Umar pada peristiwa Hudaibiyah mengirim Abdullah ke tempat kuda miliknya yang ada pada seorang laki-laki dari kalangan Anshar, agar kuda itu dibawa kepadanya untuk ia gunakan berperang —sementara Rasulullah SAW membaiat di bawah pohon dan Umar tidak tahu

---

[116] Hadits ini adalah *mursal*, telah berlalu keterangan *maushul*-nya dengan sumpurna dari Az-Zuhri: Urwah bin Zubair memberitakan kepadaku dari Al Miswar bin Makhramah dan Marwan, pada jld. 2/54-*Syarat-syarat*/15-bab.

menahu tentang itu— maka Abdullah membaiat beliau SAW, kemudian ia pergi ke tempat kuda dan membawanya kepada Umar, dan saat itu Umar sedang memakai *la'mah*[117] untuk perang, kemudian Abdullah menyampaikan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW tengah melaksanakan bai'at di bawah pohon, Nafi' berkata, 'Kemudian Umar bergegas berangkat bersamanya sampai Rasulullah SAW pun membai'at Umar, peristiwa inilah yang diceritakan oleh orang-orang bahwa Ibnu Umar memeluk Islam sebelum Umar'."

٦٠٣- عَـــنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّ النَّاسَ كَانُوا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ تَفَرَّقُوا فِي ظِـــلَالِ الـــشَّجَرِ، فَإِذَا النَّاسُ مُحْدِقُونَ بِالنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ، انْظُرْ مَا شَأْنُ النَّاسِ قَدْ أَحْدَقُوا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَوَجَدَهُمْ يُبَايِعُونَ فَبَايَعَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى عُمَرَ فَخَرَجَ فَبَايَعَ.

603. Dari Ibnu Umar RA, "Sesungguhnya orang-orang yang bersama Nabi SAW pada peristiwa Hudaibiyah berpencar di bawah naungan pepohonan. Tiba-tiba orang-orang telah mengelilingi Nabi SAW. Umar berkata, 'Wahai Abdullah, lihatlah apa yang dilakukan orang-orang, mereka telah mengelilingi Rasulullah SAW'. Ibnu Umar mendapati mereka telah membaiat, maka ia pun berbaiat lalu kembali kepada Umar. Lalu Umar keluar dan berbaiat."[603]

38. Bab: Kisah Suku Ukl dan Urainah

[117] Mengenakan pakaian untuk melindungi dirinya; atau perisainya.

[603] Status riwayat *muallaq*, dan Al Isma'ili telah meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

39. Bab: Perang Dzatu Qarad; Perang karena Mereka Menyerang Unta-unta Nabi SAW yang Terjadi Tiga (hari) sebelum Perang Khaibar

١٧٦٨- عَنْ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ يَقُولُ: خَرَجْتُ [مِنَ الْمَدِيْنَةِ ذَاهِبًا نَحْوَ الْغَابَةِ ٢٧/٤] قَبْلَ أَنْ يُؤَذَّنَ بِالأُولَى، وَكَانَتْ لِقَاحُ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَرْعَى بِذِي قَرَدَ [حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِثَنِيَّةِ الْغَابَةِ]. قَالَ: فَلَقِيَنِي غُلاَمٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ [قُلْتُ: وَيْحَكَ مَا بِكَ] فَقَالَ: أُخِذَتْ لِقَاحُ رَسُولِ اللهِ ﷺ. قُلْتُ: مَنْ أَخَذَهَا؟ قَالَ: غَطَفَانُ [وَفَزَارَةُ]. قَالَ: فَصَرَخْتُ ثَلاَثَ صَرَخَاتٍ: يَا صَبَاحَاهْ. قَالَ: فَأَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لاَبَتَيْ الْمَدِينَةِ. ثُمَّ انْدَفَعْتُ عَلَى وَجْهِي حَتَّى أَدْرَكْتُهُمْ وَقَدْ أَخَذُوا يَسْتَقُونَ مِنَ الْمَاءِ، فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ بِنَبْلِي - وَكُنْتُ رَامِيًا- وَأَقُولُ:

أَنَا ابْنُ الأَكْوَعِ وَالْيَوْمُ يَوْمُ الرُّضَّعِ

وَأَرْتَجِزُ حَتَّى اسْتَنْقَذْتُ اللِّقَاحَ مِنْهُمْ[قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا]، وَاسْتَلَبْتُ مِنْهُمْ ثَلاَثِينَ بُرْدَةً [فَأَقْبَلْتُ بِهَا أَسُوقُهَا]. قَالَ: وَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ وَالنَّاسُ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، قَدْ حَمَيْتُ الْقَوْمَ الْمَاءَ وَهُمْ عِطَاشٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ الْقَوْمَ عِطَاشٌ، وَإِنِّي أَعْجَلْتُهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا سِقْيَهُمْ)، فَابْعَثْ إِلَيْهِمْ السَّاعَةَ. فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ مَلَكْتَ فَأَسْجِحْ، [إِنَّ الْقَوْمَ يُقْرَوْنَ فِي قَوْمِهِمْ] قَالَ: ثُمَّ رَجَعْنَا، وَيُرْدِفُنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ.

1768. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Aku pernah keluar [dari Madinah menuju bukit Ghabah 4/27] sebelum

dikumandangkan adzan pertama[118] dan unta yang gemuk milik Rasulullah tengah memakan rumput disebuah tempat yang bernama Dzu Qarad, [sampai aku tiba dilereng bukit Ghabah]' ia berkata, 'Lalu putra Abdurrahman bin Auf menemuiku', [aku katakan, 'Kenapa kamu kemari?'] ia berkata, 'Unta Rasulullah SAW telah dicuri'. Aku katakana, 'Siapa yang mencurinya?' ia berkata, 'Ghathafan [dan Fazarah]', ia berkata, 'Aku langsung berteriak sampai tiga kali, 'Bangun!' Ia berkata, 'Aku memperdengarkan suaraku kepada —mereka yang ada— di antara dua bukit, kemudian aku berlari menyusul mereka hingga berhasil menemukan mereka saat sedang mengambil air untuk minum, kemudian membidik mereka dengan panahku —aku adalah seorang pemanah— dan aku berkata,

Aku adalah Ibnu Akwa'

hari ini adalah hari kebinasaan orang-orang yang hina[119]

Dan, aku membacakan syair, hingga aku pun dapat menyelamatkan unta-unta dari mereka [sebelum mereka minum], dan aku juga merampas 30 ***burdah*** dari mereka, [lalu aku menghampiri dan mengiringnya], ia berkata, 'Nabi SAW dan orang-orang datang, lalu aku katakan, 'Wahai Nabi Allah! Orang-orang ini kehausan dan aku telah mencegah mereka dari meminumnya (Dalam riwayat lain: Bahwa orang-orang ini kehausan, dan aku berhasil menahan mereka minum), maka utuslah seseorang kepada mereka, lalu Rasulullah SAW bersabda, '***Wahai Ibnu Akwa' kamu telah berhasil mengalahkan mereka, maka berilah mereka kemudahan,***[120] [orang-orang ini sekarang tengah menjadi tamu kerabat mereka]', Al Akwa' berkata, 'Kemudian kami kembali, dan Rasulullah SAW memboncengku di atas untanya hingga kami sampai di Madinah'."

---

[118] Adzan untuk shalat yang pertama, yaitu shalat Shubuh. *Liqaah* (*Unta yang gemuk*): Ini adalah bentuk jama' *laghah*, maksudnya unta yang banyak susunya.

[119] Hancurnya orang-orang bakhil. Seperti ini ditafsirkan.

[120] Atau kamu telah mengalahkan mereka, berlemah lembutlah dengan mereka, jangan memperlakukan mereka dengan kasar.

١٧٦٩- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى خَيْبَرَ، فَسِرْنَا لَيْلاً، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ لِعَامِرٍ [بْنِ الأَكْوَعِ ١٠٧/٧]: يَا عَامِرُ أَلاَ تُسْمِعُنَا مِنْ هُنَيْهَاتِكَ؟ وَكَانَ عَامِرٌ رَجُلاً شَاعِرًا، فَنَزَلَ يَحْدُو بِالْقَوْمِ يَقُولُ:

اللَّهُمَّ لَوْلاَ أَنْتَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَاللهِ لَوْ لاَ اللهُ) مَا اهْتَدَيْنَا

وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا

فَاغْفِرْ فِدَاءً لَكَ مَا أَبْقَيْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: اقْتَفَيْنَا)

وَثَبِّتْ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

وَأَلْقِيَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا إِنَّـا إِذَا صِيحَ بِنَا أَبَيْنَا

وَبِالصِّيَاحِ عَوَّلُوا عَلَيْنَا

فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ هَذَا السَّائِقُ؟ قَالُوا: عَامِرُ بْنُ الأَكْوَعِ. قَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ. قَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَجَبَتْ يَا نَبِيَّ اللهِ، لَوْلاَ أَمْتَعْتَنَا بِهِ. فَأَتَيْنَا خَيْبَرَ فَحَاصَرْنَاهُمْ، حَتَّى أَصَابَتْنَا مَخْمَصَةٌ شَدِيدَةٌ. ثُمَّ إِنَّ اللهَ تَعَالَى فَتَحَهَا عَلَيْهِمْ. فَلَمَّا أَمْسَى النَّاسُ مَسَاءَ الْيَوْمِ الَّذِي فُتِحَتْ عَلَيْهِمْ أَوْقَدُوا نِيرَانًا كَثِيرَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَا هَذِهِ النِّيرَانُ؟ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُوقِدُونَ؟ قَالُوا: عَلَى لَحْمٍ، قَالَ: عَلَى أَيِّ لَحْمٍ؟ قَالُوا: لَحْمِ حُمُرِ الإِنْسِيَّةِ. قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَهْرِيقُوهَا وَاكْسِرُوهَا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْ نُهَرِيقُهَا وَنَغْسِلُهَا.

قَالَ: أَوْ ذَاكَ. فَلَمَّا تَصَافَّ الْقَوْمُ كَانَ سَيْفُ عَامِرٍ قَصِيْرًا، فَتَنَاوَلَ بِهِ سَاقَ يَهُودِيٍّ لِيَضْرِبَهُ، وَيَرْجِعُ ذُبَابُ سَيْفِهِ فَأَصَابَ عَيْنَ رُكْبَةِ عَامِرٍ فَمَاتَ مِنْهُ. قَالَ: فَلَمَّا قَفَلُوا قَالَ سَلَمَةُ: رَآنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ [شَاحِبًا] وَهُوَ آخِذٌ بِيَدِي. [فَـ] قَالَ [لِي]: مَا لَكَ؟ قُلْتُ لَهُ: فَدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، زَعَمُوا أَنَّ عَامِرًا حَبِطَ عَمَلُهُ. قَالَ: [مَنْ قَالَهُ؟ قُلْتُ: قَالَ فُلَانٌ وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ، وَأُسَيْدُ بْنُ الْحُضَيْرِ الأَنْصَارِي، فَقَالَ] النَّبِيُّ ﷺ: كَذَبَ مَنْ قَالَهُ إِنَّ لَهُ لَأَجْرَيْنِ [اثْنَيْنِ ٤١/٨] -وَجَمَعَ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ- إِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُجَاهِدٌ، قَلَّ عَرَبِيٌّ مَشَى (وَفِي رِوَايَةٍ: نَشَأَ) بِهَا مِثْلَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَأَيُّ قَتْلٍ يَزِيْدُهُ عَلَيْهِ).

1769. Dari Salamah bin Al Akwa' RA, kami pernah keluar bersama Rasulullah SAW menuju Khaibar, kami berjalan pada malam hari, kemudian ada seorang lelaki dari rombongan Amir [bin Al Akwa' 7/107] berkata, "Wahai 'Amir! Perdengarkanlah kami syair-syairmu!"[121] Amir adalah seorang penyair yang menjiwai syair-syairnya, Maka ia mulai melantunkan syair kepada orang-orang seraya berkata:

Ya Allah, kalau bukan karena Engkau (Dalam riwayat lain: *Demi Allah kalau bukan karena Allah*) *kami tidak akan mendapatkan petunjuk,*

kami tidak bersedekah dan tidak pula shalat.

Berilah ampunan sebagai tebusan untuk-Mu atas apa yang telah kami lalaikan (Dalam riwayat lain: Selagi nafas kami belum berhenti)

Teguhkan kaki-kaki kami bila bertemu musuh.

Berikanlah ketenangan atas kami,

---

[121] Dari bait-bait puisi, diriwayatkan dalam riwayat lain, *"Min haniyyatika"*, dengan *tasydid* di bawah.

sesungguhnya jika diserukan kepada kami niscaya kami enggan mengikutinya[122]

Dengan seruan itu mereka datang kepada kami.

Rasulullah SAW bersabda, '*Siapakah yang berdendang ini?*' Mereka menjawab, 'Amir bin Al Akwa'. Beliau bersabda, '*Semoga Alah merahmatinya*'. Seorang laki-laki[123] dari rombongan itu berkata, 'Wajib[124] wahai Nabiyallah! sekiranya engkau tidak menyenangkan kami dengannya'. Kami datang ke Khaibar dan mengepung mereka hingga kami ditimpa rasa lapar yang sangat. Kemudian Allah menaklukkannya untuk mereka. Ketika orang-orang berada pada sore hari dimana Khaibar ditaklukkan, mereka menyalakan api yang sangat banyak. Nabi SAW bertanya, '*Apakah api-api ini? untuk apakah ia dinyalakan?*' Mereka menjawab, 'Untuk daging'. Beliau bertanya, '*Untuk daging apa?*' Mereka menjawab, 'Daging keledai jinak'. Nabi SAW bersabda, '*Tumpahkanlah ia dan pecahkan*'. Seorang laki-laki berkata, 'Wahai Rasulullah, atau kita menumpahkannya dan mencucinya'. Beliau bersabda, '*Atau seperti itu*'. Ketika orang-orang telah berbaris berhadap-hadapan dan saat itu Amir membawa pedang yang pendek. Dia mengayunkannya untuk menebas kaki seorang Yahudi. Namun, mata pedangnya kembali dan mengenai mata kaki Amir hingga ia meninggal dunia karenanya." Ia berkata; Ketika mereka kembali, Salamah berkata, "Rasulullah SAW melihatku [dalam keadaan pucat] Rasulullah SAW lalu meraih tanganku, [lalu] ia berkata [kepadaku]: "Ada apa dengamu?". Aku menjawab, "Bapak dan ibuku sebagai tebusanmu! Orang-orang berkata bahwa 'Amir

---

[122] Atau jika mereka mengajak kami kepada jalan yang tidak benar kami akan menolak, dalam riwayat lain diriwayatkan, "Kami akan mengikuti" atau: jika mereka mengajak kami ke jalan yang benar kami akan ikut.

[123] Dan, dalam Al Musnad (4/52), dari jalur yang lain, Rasulullah SAW bersabda, *"Tuhanmu telah menganugerahimu ampunan"*. Ia berkata, "Rasulullah tidak memintakan ampun seorang manusia secara khusus melainkan orang itu harus berjihad, ketika Umar bin Al Khattab mendengar itu, dan ia berkata, ... dan *sanad*-nya *hasan*." Al Hafizh berkata, "Tambahan ini adalah perkataan yang tersirat dalam perkataan seorang lelaki yang mengatakan" Seandainya ia tidak menghibur kami dengan syairnya!.

[124] Allah memberikan pahala syahid kepada Amir dengan do'a Rasulullah SAW untuknya, dan ia mendapatkan ganjaran surga sebagai anugerah dari tuhannya.

tidak memperoleh pahala jihad'." Beliau bersabda, "[*siapa yang mengatakannya?*". Aku menjawab, "Si fulan, si fulan, si fulan, dan Usaid bin Hudhari orang Anshar yang mengatakannya," maka berkata] Nabi SAW, "*Tidak benar apa yang dikatakan oleh mereka, sesungguhnya Amir memperoleh pahala ganda* [*Dua pahala*" 8/14], Nabi SAW menunjukkan dua jarinya, lalu beliau bersabda, "*Ia mempertahankan dirinya dengan gigih di jalan Allah dan hanya sedikit orang arab Madinah yang dapat melakukan* (Dalam riwayat lain: *Mempertahankan*) *seperti yang dilakukan Amir*[125] (Dalam riwayat lain: *Pejuang mana yang dapat melebihinya?*)."

١٧٧٠- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ ﷺ قَالَ: لَمَّا غَزَا رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْبَرَ -أَوْ قَالَ لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ- أَشْرَفَ النَّاسُ عَلَى وَادٍ فَرَفَعُوا أَصْوَاتَهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلْنَا لاَ نَصْعَدُ شَرَفًا وَلاَ نَعْلُو شَرَفًا وَلاَ نَهْبِطُ فِي وَادٍ إِلاَّ رَفَعْنَا أَصْوَاتَنَا) بِالتَّكْبِيرِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَكُنَّا إِذَا أَشْرَفْنَا عَلَى وَادٍ هَلَّلْنَا وَكَبَّرْنَا ٤/١٦)، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ. لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، [قال: وَرَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى بَغْلَتِهِ ٧/١٦٩]، [قَالَ: فَدَنَا مِنَّا ﷺ] فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: [يَا أَيُّهَا النَّاسُ] ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لاَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا إِنَّكُمْ(وَفِي رِوَايَةٍ: وَلَكِنْ ٧/١٦٢) تَدْعُونَ سَمِيعًا [بَصِيْرًا ٨/١٦٨] قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيْبٌ)، وَأَنَا خَلْفَ دَابَّةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَمِعَنِي وَأَنَا أَقُولُ [فِي نَفْسِي]: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ. فَقَالَ لِي: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزٍ مِنْ

---

[125] Sedikit dari orang arab yang dapat melakukan seperti Amir, dengan perbuatan yang terpuji, yaitu berjihad di jalan Allah dengan kegigihan dan pantang menyerah.

كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ.

1770. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menyerang Khaibar –atau ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW menuju Khaibar"[126] —orang-orang mencapai lembah yang tinggi, lalu mereka mengangkat suara mereka (Dalam riwayat lain: kami tidak melihat dari atas, tidak melihat dari atas, tidak mendaki keatas dan tidak turun ke lembah, namun kami hanya meninggikan suara kami) dengan bertakbir (Dalam riwayat lain: Jika kami berada ditempat yang tinggi; maka kami bertakbir 4/16): *Allahu Akbar, Allahu Akbar*, tiada Tuhan selain Allah, [Ia berkata, "Dan Rasulullah masih berada di atas kuda tunggangannya" 7/169), [Ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mendekati kami], beliau lalu bersabda, "*[Hai manusia!] rendahkanlah*[127] *suara kalian, [karena] sesungguhnya kalian tidak berseru kepada Dzat yang tuli atau tiada, sesungguhnya kalian* (Dalam riwayat lain: *Akan tetapi* 7/162) *berseru kepada Dzat Yang Maha Mendengar* [*Maha Melihat* 8/168] *dan Maha Dekat dan Dia bersama kalian* (Dalam riwayat lain: *Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat*)". Saat itu aku sedang berada di belakang kenderaan Rasulullah SAW, beliau mendengarku saat aku mengucapkan [untuk diriku], 'Tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah', mendengar hal itu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Abdullah bin Qais!*". Aku berkata, "Ya Rasulullah!" Nabi bersabda, "*Maukah engkau aku tunjukan satu kalimat yang merupakan harta kekayaan dari harta-harta kekayaan surga yang tersimpan?*" Aku

---

[126] Dari Khaibar menuju Madinah. Al Hafizh berkata, "Kalimat ini meninmbulkan kebingungan, kebingungan itu teletak; Apakah mereka barangkat menuju Khaibar, sebenarnya bukan begitu, akan tetapi maksudnya adalah mereka kembali menuju Madinah, karena Abu Musa ketika itu tengah kembali dari penaklukan Khaibar bersama Ja'far, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam bab dari keterangan haditsnya (setelah tujuh hadits) secara gamblang, maka dari itu dalam redaksi ini terdapat kalimat yang terhapus seperti ini, "Ketika nabi berangkat menuju Khaibar dan mengepungnya, kemudian menaklukkannya, setelah selesai, maka ia kembali, memuliakan orang-orang… dstnya."

[127] Dengan memberi *harakat kasrah* pada huruf *hamzah* yang terdapat dipermulaan.

berkata, "Tentu wahai Rasulullah SAW! Dan ayah dan ibuku sebagai tebusanmu." Nabi bersabda, "*Tiada daya dan upaya kecuali dengan (kehendak) Allah.*"

١٧٧١- عَـــنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَثَرَ ضَرْبَةٍ فِي سَاقِ سَلَمَةَ فَقُلْتُ: يَا أَبَا مُسْلِمٍ، مَا هَذِهِ الضَّرْبَةُ؟ فَقَالَ: هَذِهِ ضَرْبَةٌ أَصَابَتْنِي يَوْمَ خَيْبَرَ فَقَـــالَ النَّاسُ: أُصِيبَ سَلَمَةُ فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَنَفَثَ فِيهِ ثَلاَثَ نَفَثَاتٍ، فَمَا اشْتَكَيْتُهَا حَتَّى السَّاعَةِ.

1771. Dari Yazid bin Abu Ubaid, ia berkata: Aku melihat bekas pukulan di betis Salamah, lalu aku berkata, "Wahai Abu Muslim apakah pukulan ini?" Ia berkata, "Ini adalah pukulan yang kudapatkan pada perang Khaibar, maka orang-orang berkata, 'Salamah telah terluka,' aku lalu datang kepada Nabi SAW dan meludahinya tiga kali.[128] Setelah itu aku tidak merasakan sakit hingga sekarang."

١٧٧٢- عَـــنْ أَبِي عِمْرَانَ قَالَ: نَظَرَ أَنَسٌ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَرَأَى طَيَالِسَةً فَقَالَ: كَأَنَّهُمْ السَّاعَةَ يَهُودُ خَيْبَرَ.

1772. Dari Abu Imran, ia berkata, "Anas melihat kepada orang-orang pada hari Jum'at dan ia melihat *thayalisah* (pakaian bergaris-garis) lalu ia berkata, 'Seakan-akan mereka saat ini adalah orang-orang Yahudi Khaibar'."

١٧٧٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ أَكْلِ الثُّومِ وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

---

[128] Di tempat yang terluka.

1773. Dari Ibnu Umar RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang pada perang Khaibar untuk memakan bawang putih dan daging keledai jinak."

١٧٧٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ وَرَخَّصَ فِي [لُحُومِ ٦/٢٢٩] الْخَيْلِ.

1774. Dari Jabir bin Abdullah RA, Ia berkata, "Rasulullah SSW pada hari perang Khaibar melarang memakan daging hewan keledai jinak, dan memberikan rukhshah untuk memakan [daging 6/229] kuda."

١٧٧٥- عَــنِ الْبَرَاءِ وَعَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا مَــعَ النَّبِيِّ ﷺ فَأَصَابُوا حُمُرًا فَطَبَخُوهَا فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ ﷺ: أَكْفِئُوا الْقُدُورَ (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: أَمَرَنَا النَّبِيُّ ﷺ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ أَنْ نُلْقِيَ الْحُمُرَ الأَهْلِيَّةَ نِيئَةً وَنَضِيجَةً، ثُمَّ لَمْ يَأْمُرْنَا بِأَكْلِهِ بَعْدُ).

1775. Dari Al Bara' dan Abdullah bin Abu Aufa; Bahwa mereka sedang bersama-sama Nabi SAW, kemudian mereka menangkap keledai, lalu memasaknya, setelah itu seseorang menyampaikan sabda Rasulullah SAW, "*Balikkanlah periuk itu*", (Dalam periwayatan lain dari Al Bara', ia berkata: Nabi menyuruh kami pada saat perang Khaibar untuk membuang daging keledai jinak, baik yang mentah maupun yang sudah matang, setelah itu beliau tidak pernah lagi menyuruh kami memakannya).

١٧٧٦- عَــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لاَ أَدْرِي أَنَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ أَجْلِ أَنَّهُ كَانَ حَمُولَةَ النَّاسِ، فَكَرِهَ أَنْ تَذْهَبَ حَمُولَتُهُمْ، أَوْ حَرَّمَهُ فِي يَوْمِ خَيْبَرَ لَحْمَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

1776. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku tidak tahu mengapa Rasulullah SAW melarang memakannya, apakah karena hewan itu merupakan kendaraan yang membawa manusia, sehingga beliau tidak menyukai jika kendaraan itu habis[129]; atau ia hanya mengharamkannya pada hari Khaibar? Yaitu daging keledai jinak?[130]

١٧٧٧ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ، وَلِلرَّاجِلِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلِصَاحِبِهِ ٣/٢١٨) سَهْمًا.

فَسَّرَهُ نَافِعٌ فَقَالَ: إِذَا كَانَ مَعَ الرَّجُلِ فَرَسٌ فَلَهُ ثَلَاثَةُ أَسْهُمٍ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ فَرَسٌ فَلَهُ سَهْمٌ.

1777. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membagi —harta rampasan— pada hari perang Khaibar; dua bagian bagi kuda, dan bagi pejalan kaki (Dalam riwayat lain: Bagi pemiliknya 3/218) satu bagian."[131]

---

[129] Hewan yang selalu dikenderai manusia, lebih umum dari sekedar hewan yang ditunggangi.

[130] Hadits ini dijadikan dalil bagi Ibnu Abbas untuk menarik perkataannya membolehkan daging keledai liar, sebagaimana akan datang pembahsannya pada jld. 3/72-*Ad-dabaa'ih*/27-Bab", ini yang seharusnya diikuti setelah disampaikannya nash, dan ini yang wajib bagi orang yang bertaqlid, semoga mereka melakukannya.

[131] Demikian yang dijelaskan dalam riwayat ini, dan riwayat Muslim. Bagi penunggang: Pemilik kuda. Dan, riwayat ini adalah yang tepat; karena kesesuaiannya dengan riwayat lain dalam Al Qur'an, dan tafsir Nafi' terhadap hadits tidak sesuai, kecuali dengan riwayat lain, Karena ia mengatakan bahwa bagi penunggang kuda tiga bagian, maksudnya adalah 2 bagian untuk kudanya, dan satu bagian untu pemiliknya, ini yang dapat dipertemukan dengan sempurna terhadap penafsirannya; Jika seseorang tidak memiliki kuda, maka baginya 1 bagian. Adapun riwayat yang pertama; Bagi penunggang kuda 2 bagian; satu bagian untuk pemilik kuda dan satu bagian lagi untuk kudanya, dan maksud penunggang kuda adalah orang yang tidak memiliki kuda, dan ia hanya menunggangnya saja, maka baginya satu bagian.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa apa yang disepakati oleh Al Bukhari dan Muslim lebih tepat dari pada pendapat salah seorang dari mereka berdua, terlebih lagi dengan adanya perbedaan pendapat, sebagaimana dalam permasalahan ini, setelah sedemikian banyaknya riwayat yang *shahih* di riwayatkan dari Ibnu Umar

Nafi' menafsirkannya, lalu ia berkata, "Jika seseorang membawa kuda, maka baginya tiga bagian, jika ia tidak membawa kuda, maka baginya satu bagian."

١٧٧٨- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ النَّبِيِّ ﷺ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ، فَخَرَجْنَا مُهَاجِرِينَ إِلَيْهِ أَنَا وَأَخَوَانِ لِي أَنَا أَصْغَرُهُمْ: أَحَدُهُمَا أَبُو بُرْدَةَ، وَالآخَرُ أَبُو رُهْمٍ -إِمَّا قَالَ: [فِي ٤/٥٥] بِضْعٌ، وَإِمَّا قَالَ: فِي ثَلاَثَةٍ وَخَمْسِينَ، أَوْ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي- فَرَكِبْنَا سَفِينَةً، فَأَلْقَتْنَا سَفِينَتُنَا إِلَى النَّجَاشِيِّ بِالْحَبَشَةِ، فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ [وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ فَقَالَ جَعْفَرٌ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعَثَنَا هَاهُنَا وَأَمَرَنَا بِالإِقَامَةِ فَأَقِيمُوا مَعَنَا] فَأَقَمْنَا مَعَهُ، حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا، فَوَافَقْنَا النَّبِيَّ ﷺ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ [فَأَسْهَمَ لَنَا أَوْ قَالَ فَأَعْطَانَا مِنْهَا وَمَا قَسَمَ لِأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا إِلاَّ لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ إِلاَّ أَصْحَابَ سَفِينَتِنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ قَسَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ].

---

dan selainnya dari para sahabat untuk menyepakati riwayat yang shahih, sebagaimana yang di *tahqiq* oleh Syeikh Al Yamani *rahimahullah ta'ala* dalam kitabnya, *At-Tankil*, aku telah benar-benar mendalami kitab itu —semoga Allah memberinya balasan kebaikan— (2/65-76), dan pendapatnya itu yang dipegang oleh mayoritas ulama. Adapun mazhab Hanafi, mengambil riwayat yang *syadz*, dan riwayat lain dengan maknanya, dan semuanya adalah hadits *dhaif* dan ditolak; sebagaimana Anda lihat pada hadits setelah di *tahqiq* pada sumber sebelumnya. Mereka mengatakan, bagi penunggang kuda 2 bagian, satu bagian untuknya dan satu bagian untuk kudanya, dan pasukan yang berjalan mendapat satu bagian.

Dan, yang aneh dari pendapat itu adalah apa yang mereka ceritakan dari Abu Hanifah, bahwa ia berkata, "Aku tidak menjadikan bagian untuk hewan lebih banyak dari bagian orang-orang beriman!"

Al Kautsari tampil membela pendapat Hanafi sebagaimana kebiasaannya; Sangat fanatik dan semena-mena, dan ia berkata sebagai pembelaan terhadap Imam hanafi; Bagimana kalian menjadikan bagian untuk orang mu'min seperti bagian untuk binatang ketika kalian memutuskan bahwa masing-masing mendapat satu bagian?! Ini adalah bagian dari keberkahan yang di dapat dari perbedaan!.

وَكَانَ أُنَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا -يَعْنِي لأَهْلِ السَّفِينَةِ- سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ. وَدَخَلَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ -وَهِيَ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا- عَلَى حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ زَائِرَةً، وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيمَنْ هَاجَرَ، فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ -وَأَسْمَاءُ عِنْدَهَا- فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ. قَالَ عُمَرُ: آلْحَبَشِيَّةُ هَذِهِ؟ آلْبَحْرِيَّةُ هَذِهِ؟ قَالَتْ أَسْمَاءُ: نَعَمْ، قَالَ: سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ. فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْكُمْ، فَغَضِبَتْ وَقَالَتْ: كَلاَّ، وَاللهِ كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ وَيَعِظُ جَاهِلَكُمْ، وَكُنَّا فِي دَارِ -أَوْ فِي أَرْضِ- الْبُعَدَاءِ الْبُغَضَاءِ بِالْحَبَشَةِ، وَذَلِكَ فِي اللهِ وَفِي رَسُولِهِ ﷺ، وَايْمُ اللهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا حَتَّى أَذْكُرَ مَا قُلْتَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ كُنَّا نُؤْذَى وَنُخَافُ، وَسَأَذْكُرُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ وَأَسْأَلُهُ، وَاللهِ لاَ أَكْذِبُ وَلاَ أَزِيغُ وَلاَ أَزِيدُ عَلَيْهِ.

1778. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Berita tentang hijrah Rasulullah SAW sampai kepada kami pada saat kami berdomisili di Yaman. Lalu kami berangkat sebagai muhajir kepadanya; Aku dan dua orang saudaraku, aku adalah yang termuda di antara mereka, salah satunya adalah Abu Burdah dan yang satu adalah Abu Ruhm, kemungkinan ia berkata (pada 4/55] atau beliau mengatakan 'Bersama 53 atau 52 laki-laki dari kaumku'— kami menaiki perahu, namun perahu itu menghempaskan kami kepada An-Najasyi di Habasyah, dan kami mendapatkan Ja'far bin Abu Thalib [Dan, sahabat-sahabatnya tinggal bersamanya, Ja'far berkata, "Bahwa Rasulullah SAW mengutus kami ke sini, dan menyuruh kami untuk tinggal di sini, maka tinggallah bersama kami], kemudian kamipun tinggal bersamanya, hingga kami semua tiba dan bertepatan berjumpa dengan Nabi SAW saat penaklukan Khaibar, [nabi memberi kami bagian dari harta rampasan perang —atau ia berkata, "Rasulullah memberi kami

sebagian dari harta rampasan perang"— dan beliau tidak memberikan bagian kepada seseorang yang tidak ikut pada penaklukan Khaibar sedikit pun dari harta rampasan perang tersebut, melainkan hanya untuk orang yang berperang bersamanya, namun kami yang hijrah dengan perahu bersama Ja'far dan sahabat-sahabatnya, beliau memberikan bagian kepada mereka].

Sebagian orang berkata kepada kami —yakni kepada mereka yang menaiki perahu— 'Kami telah mendahului kamu dalam berhijrah'. Asma` binti Umais masuk —dan ia termasuk yang datang bersama kami— kepada Hafshah (istri Nabi SAW) untuk mengunjunginya. Dia (Asma`) telah hijrah kepada Najasyi bersama mereka yang hijrah ke sana. Umar masuk kepada Hafshah dan Asma` di sisinya. Umar berkata ketika melihat Asma`, 'Siapakah ini?' Hafshah menjawab, 'Asma` binti Umais'. Umar berkata, 'Apakah ia wanita Habasyah? Apakah ia wanita pelaut?'[132] Asma` berkata, 'Benar!' Dia berkata, 'Kami telah mendahului kalian dalam berhijrah, maka kami lebih berhak terhadap Rasulullah SAW daripada kalian'. Asma` marah dan berkata, 'Sekali-kali tidak, demi Allah! Kalian bersama Rasulullah SAW; Beliau memberi makan orang yang lapar dan menasehati orang yang bodoh di antara kalian, sementara kami berada di negeri —atau di suatu pemukiman— yang jauh dan tidak disukai di Habasyah. Semua itu karena Allah dan Rasul-Nya. Demi Allah, aku tidak akan memakan makanan dan tidak minum minuman hingga menyebutkan apa yang engkau katakan kepada Rasulullah, dan kami disakiti serta ditakuti. Sungguh aku akan menyebutkan itu kepada Nabi SAW dan bertanya kepadanya. Demi Allah, aku tidak dusta dan tidak menyimpang serta tidak menambahkannya'."

١٧٧٩- فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّ عُمَرَ قَالَ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: فَمَا قُلْتِ لَهُ: قَالَتْ: قُلْتُ لَهُ كَذَا وَكَذَا، قَالَ: لَيْسَ بِأَحَقَّ بِي مِنْكُمْ، وَلَهُ وَلأَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ وَاحِدَةٌ، وَلَكُمْ أَنْتُمْ أَهْلَ السَّفِينَةِ هِجْرَتَانِ.

[132] Terkadang kata *al bahru* diberi harakat pada tempat huruf *ha`* Seperti *al halqu.*

قَالَــتْ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ يَأْتُونِي أَرْسَالاً يَسْأَلُونِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، مَا مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ وَلاَ أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ مِمَّا قَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ ﷺ.

قَــالَ أَبُــو بُرْدَةَ: قَالَتْ أَسْمَاءُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيدُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنِّي.

1779. Ketika Nabi SAW datang, ia lalu berkata, "Wahai Nabi Allah, sesungguhnya Umar mengatakan begini dan begitu." Beliau bertanya, "*Apa yang engkau katakan kepadanya?*" Asma' berkata, "Aku katakan kepadanya begini dan begitu." Beliau bersabda, "*Tidak ada yang lebih berhak terhadap diriku daripada kamu. Baginya dan sahabat-sahabatnya satu hijrah sedangkan kamu wahai penumpang perahu dua hijrah.*" Ia berkata, "Sungguh aku telah melihat Abu Musa dan para penumpang perahu mendatangiku berbondong-bondong silih berganti dan bertanya kepadaku tentang hadits ini. Tidak ada sesuatu dari dunia ini yang lebih menggembirakan mereka dan lebih besar bagi mereka dibanding apa yang dikatakan Nabi SAW kepada mereka."

Abu Burdah berkata: Asma' berkata, "Sesungguhnya aku telah melihat Abu Musa, dan sesungguhnya ia memintaku mengulang hadits ini."

١٧٨٠- عَــنْ أَبِــي مُوسَى قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنِّي لأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الأَشْــعَرِيِّينَ بِالْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ، وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِينَ نَزَلُوا بِالنَّهَارِ، وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا لَقِــيَ الْخَــيْلَ -أَوْ قَالَ الْعَدُوَّ- قَالَ لَهُمْ: إِنَّ أَصْحَابِي يَأْمُرُونَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوهُمْ.

1780. Dari Abu Musa, Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya aku sangat tahu suara lembut keluarga Asy'ari dalam membaca Al Qur`an saat malam menjelang, aku dapat mengetahui rumah mereka dari suara mereka membaca Al Qur`an pada malam hari, walaupun aku tidak melihat rumah mereka ketika turun (singgah) di siang hari. Diantara mereka Hakim;[133] Apabila bertemu pasukan berkuda –atau ia mengatakan: Musuh– ia berkata kepada mereka, 'Sesungguhnya sahabat-sahabatku menyuruh kalian melihat mereka'."

١٧٨١- عَــنْ أَبِــيْ هُرَيْرَةَ ﷺ يَقُولُ: افْتَتَحْنَا خَيْبَرَ وَلَمْ نَغْنَمْ ذَهَبًا وَلاَ فِــضَّةً، إِنَّمَا غَنِمْنَا الْبَقَرَ وَالإِبِلَ وَالْمَتَاعَ وَالْحَوَائِطَ، ثُمَّ انْصَرَفْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَــى وَادِي الْقُرَى، وَمَعَهُ عَبْدٌ لَهُ يُقَالُ لَهُ مِدْعَمٌ أَهْدَاهُ لَهُ أَحَدُ بَنِي الضِّبَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الضُّبَيْبِ؛ يُقَالُ لَهُ: رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ ٧/٢٣٥)، فَبَيْنَمَا هُوَ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ جَاءَهُ سَهْمٌ عَائِرٌ حَتَّى أَصَابَ ذَلِكَ الْعَبْدَ [فَقَــتَلَهُ] فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا لَهُ الشَّهَادَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْجَنَّةُ)، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بَلْ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَلا) وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَصَابَهَا يَــوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغَانِمِ لَمْ تُصِبْهَا الْمَقَاسِمُ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَارًا. فَجَاءَ رَجُلٌ حِــينَ سَــمِعَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ بِشِرَاكٍ ــأَوْ بِشِرَاكَيْنِــ [إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم] فَقَالَ: هَذَا شَيْءٌ كُنْتُ أَصَبْتُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: شِرَاكٌ أَوْ شِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ.

1781. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Kami pernah menaklukkan Khaibar dan tidak mendapatkan rampasan perang berupa emas maupun perak. Hanya saja kami mendapat rampasan sapi, unta, perabotan, dan kebun-kebun. Kemudian kami kembali

[133] Sifat seseorang di antara mereka, dikatakan itu adalah nama dari pengetahuan.

bersama Rasulullah SAW ke Wadi Al Qura' dan bersamnya budaknya yang bernama Mid'am yang dihadiahkan kepadanya oleh salah seorang bani Adh-Dhibab. (Dalam riwayat lain: Adh-Dhubaib; Ia dipanggil: Rifa'ah bin Yazid 7/235), kemudian ketika ia menuntun unta Rasulullah SAW, tiba-tiba sebuah anak panah liar,[134] sehingga mengenai budak itu, [lalu membunuhnya], kemudian orang-orang berkata, "Sungguh bahagia, baginya pahala kebaikan seorang syahid (Dalam riwayat lain: Surga). Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Tidak* (Dalam riwayat lain: *Tidak sama sekali*) *demi yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya; bahwa syamlah (mantel) yang ia ambil pada hari perang Khaibar adalah bagian dari harta rampasan perang yang belum dibagi akan menyala api atasnya*'."

Seorang laki-laki datang kepada beliau SAW —ketika mendengar hal itu dari Nabi SAW— sambil membawa satu atau dua tali sandal [mendatangi Rasulullah SAW], ia berkata, "Ini sesuatu yang aku dapatkan." Rasulullah SAW bersabda, "*Satu tali* –atau dua– *tali sepatu dari api neraka.*"

١٧٨٢- عَـــنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ يَقُولُ: أَمَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْلاَ أَنْ أَتْرُكَ آخِرَ النَّاسِ بَبَّانًا لَيْسَ لَهُمْ شَيْءٌ، مَا فُتِحَتْ عَلَيَّ قَرْيَةٌ إِلاَّ قَسَمْتُهَا [بَـــيْنَ أَهْلِهِ ٣/٧٠] كَمَا قَسَمَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْبَرَ، وَلَكِنِّي أَتْرُكُهَا خِزَانَةً لَهُمْ يَقْتَسِمُونَهَا.

1782. Dari Umar bin Al Khaththab RA, ia berkata, "Ketahuilah, demi yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sekiranya bukan karena aku meninggalkan akhir manusia sebagai *babbanan*[135] tidak memiliki sesuatu, niscaya tidak ditaklukkan atasku suatu perkampungan melainkan aku akan membagikannya [di antara penduduknya 3/70]; sebagaimana Rasulullah SAW membagikan harta

---

[134] Yaitu anak panah yang tidak diketahui dari mana datangnya? Dan dikatakan, sasarannya mengarah ke Rasulullah SAW, namun melenceng.

[135] Kefakiran, akan ditafsirkan kemudian, dan maksudnya: Kalaulah tidak aku tinggalkan mereka dalam kefakiran tidak memiliki apa-apa, atau: Sama dalam kefakiran. *Fath Al Bari*.

rampasan perang Khaibar, tetapi aku meninggalkannya sebagai perbendaharaan bagi mereka, agar mereka membagi-baginya."

١٧٨٣- عَـــنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمَّا فُتِحَتْ خَيْبَرُ قُلْنَا الآنَ نَشْبَعُ مِنَ التَّمْرِ.

1783. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Ketika Khaibar ditaklukkan, kami berkata, "Sekarang kami kenyang dengan kurma.

١٧٨٤- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا شَبِعْنَا حَتَّى فَتَحْنَا خَيْبَرَ

1784. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami tidak pernah merasa kenyang sampai kami menaklukkan Khaibar."

41. Bab: Nabi Mempekerjakan Penduduk Khaibar

42. Bab: Perlakuan Nabi Terhadap Penduduk Khaibar

43. Bab: Kambing yang Diracuni Untuk Nabi di Khaibar

٦٠٤- رَوَاهُ عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

604. Diriwayatkan oleh Urwah dari Aisyah dari Nabi SAW.[136]

---

[136] 604- Al Hafizh berkata, "Sepertiya ia menunjukkan pada hadits yang telah disebutkan dalam bab: *Al Wafat An-Nubuwwah,* yang juga sudah di-*ta'liq*, dan akan datang penjelasannya."

Aku katakan, "Dan pada bab itu *matan*-nya telah disebutkan, maka rujuklah pada 85-bab.

44. Bab: Perang Zaid bin Haritsah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang terdahulu, jld. 2/62–*Al Fadha`il*/17-bab).

45. Bab: Mengqadha' Umrah

٦٠٥- ذَكَرَ أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

605. Anas menyebutkannya dari Nabi SAW.[137]

١٧٨٥- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: لَمَّا اعْتَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ فِي ذِي الْقَعْدَةِ فَأَبَى أَهْلُ مَكَّةَ أَنْ يَدَعُوهُ يَدْخُلُ مَكَّةَ حَتَّى قَاضَاهُمْ عَلَى أَنْ يُقِيمَ بِهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ فَلَمَّا كَتَبُوا الْكِتَابَ كَتَبُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخَذَ يَكْتُبُ الشَّرْطَ بَيْنَهُمْ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَكَتَبَ): هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، قَالُوا: لاَ نُقِرُّ لَكَ بِهَذَا، لَوْ نَعْلَمُ أَنَّكَ رَسُولُ اللهِ مَا مَنَعْنَاكَ شَيْئًا، [وَلَبَايَعْنَاكَ] (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ نَكْتُبُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَلَوْ كُنْتَ رَسُوْلاً لَمْ نُقَاتِلْكَ ٣/١٦٧) وَلَكِنْ أَنْتَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ. فَقَالَ: أَنَا [وَاللهِ] رَسُولُ اللهِ، وَأَنَا [وَاللهِ] مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ. ثُمَّ قَالَ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ ﷺ: امْحُ رَسُولَ اللهِ. قَالَ عَلِيٌّ: لاَ وَاللهِ لاَ أَمْحُوكَ أَبَدًا. فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْكِتَابَ، وَلَيْسَ يُحْسِنُ يَكْتُبُ، [قَالَ فَأَرِنِيهِ قَالَ فَأَرَاهُ إِيَّاهُ فَمَحَاهُ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ]

---

[137] 605- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul*, dan diriwayatkan dari An-Nasa`i (2/32) dan yang lainnya dengan sanad *shahih*, ia berkata, "Nabi memasuki kota Makkah saat melaksanakan umrah qadha`, dan ada Ibnu Rawahah di sampingnya berkata, 'Beri jalan untuk orang-orang kafir…'."

فَكَتَبَ: هَذَا مَا قَاضَى عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، [وَصَالَحُهُمْ عَلَى أَنْ يَدْخُلَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، و] لاَ يُدْخِلُ مَكَّةَ السِّلاَحَ إِلاَّ السَّيْفَ فِي الْقِرَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ يَدْخُلُوهَا إِلاَ بِجُلُبَّانِ السِّلاَحِ فَسَأَلُوهُ مَا جُلُبَّانُ السِّلاَحِ فَقَالَ الْقِرَابُ بِمَا فِيهِ).

1785. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Ketika Nabi SAW hendak menunaikan Umrah pada bulan Dzulqa'idah, para penduduk Makkah enggan membiarkan Rasulullah memasuki kota Makkah, hingga mereka membuat perjanjian dengannya untuk tinggal di Makkah selama tiga hari. Ketika mereka menulis perjanjian itu, maka mereka menuliskan: (Dalam riwayat lain: Ia berkata, "Mereka membuat perjanjian bersyarat antara mereka dan Ali bin Abu Thalib, ia menulis 4/71): Inilah yang disepakati oleh Muhammad Rasulullah... Mereka berkata, 'Kami tidak mengakui hal ini bagimu. Sekiranya kami mengetahui engkau adalah Rasulullah maka kami tidak akan menghalangimu. [dan kami pasti membai'atmu] (Dalam riwayat lain: Janganlah kamu menulis: Muhammad utusan Allah, kalau engkau benar utusan Allah kami tidak akan memerangimu 3/167), akan tetapi engkau hanyalah Muhammad putra Abdullah. Rasulullah bersabda, "*Aku [demi Allah] adalah utusan Allah, dan aku [demi Allah] Muhammad bin Abdullah*", kemudian beliau bersabda kepada Ali, "*Hapus kata 'Utusan Allah',*" Ali berkata, "Tidak, demi Allah aku tidak akan menghapus kata utusan selamanya." Kemudian Rasulullah SAW mengambil kertas perjanjian tersebut, Rasulullah tidak pandai menulis [Beliau bersabda, "*Tunjukkan mana kata-kata 'utusan Allah'*." Ia berkata, "Maka aku tunjukkan kepadanya, dan Rasulullah SAW menghapusnya dengan tangannya], kemudian ia menulis, "Ini adalah perjanjian yang dibuat oleh Muhammad putra Abdullah", [Rasulullah berdamai dengan mereka agar dapat masuk kota Makkah dan para sahabat setelah tiga hari, dan] masuk ke kota Makkah tanpa senjata kecuali membawa pedang terbungkus dalam sarungnya (Dalam riwayat lain: Mereka tidak masuk kota Makkah melainkan dengan pedang terbungkus. Para sahabat menanyakan Rasulullah

SAW, "Apa yang dimaksud dengan pedang terbungkus?" Rasulullah SAW menjawab, "*Pedang berada dalam sarungnya.*"

(٦٠٦- وَفِي أُخْرَى مَعَلَّقَة عَنْهُ قال: صَالَحَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ عَلَى ثَلاَثَةِ أَشْيَاءَ عَلَى أَنَّ مَنْ أَتَاهُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ رَدَّهُ إِلَيْهِمْ وَمَنْ أَتَاهُمْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ لَمْ يَرُدُّوهُ وَعَلَى أَنْ يَدْخُلَهَا مِنْ قَابِلٍ وَيُقِيمَ بِهَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلاَ يَدْخُلَهَا إِلاَّ بِجُلُبَّانِ السِّلاَحِ السَّيْفِ وَالْقَوْسِ وَنَحْوِهِ فَجَاءَ أَبُو جَنْدَلٍ يَحْجُلُ فِي قُيُودِهِ فَرَدَّهُ إِلَيْهِمْ) وَأَنْ لاَ يَخْرُجَ مِنْ أَهْلِهَا بِأَحَدٍ إِنْ أَرَادَ أَنْ يَتْبَعَهُ، وَأَنْ لاَ يَمْنَعَ مِنْ أَصْحَابِهِ أَحَدًا إِنْ أَرَادَ أَنْ يُقِيمَ بِهَا. (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ يَدْعُو مِنْهُمْ أَحَدًا) فَلَمَّا دَخَلَهَا وَمَضَى الأَجَلُ أَتَوْا عَلِيًّا فَقَالُوا: قُلْ لِصَاحِبِكَ اخْرُجْ عَنَّا فَقَدْ مَضَى الأَجَلُ. [فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: نَعَمْ] فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ فَتَبِعَتْهُ ابْنَةُ حَمْزَةَ تُنَادِي: يَا عَمِّ يَا عَمِّ. فَتَنَاوَلَهَا عَلِيٌّ فَأَخَذَ بِيَدِهَا وَقَالَ لِفَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلاَمِ: دُونَكِ ابْنَةَ عَمِّكِ حَمِّلِيْهَا. فَاخْتَصَمَ فِيهَا عَلِيٌّ وَزَيْدٌ وَجَعْفَرٌ: قَالَ عَلِيٌّ: أَنَا أَخَذْتُهَا وَهِيَ بِنْتُ عَمِّي. وَقَالَ جَعْفَرٌ: ابْنَةُ عَمِّي وَخَالَتُهَا تَحْتِي. وَقَالَ زَيْدٌ: ابْنَةُ أَخِي فَقَضَى بِهَا النَّبِيُّ ﷺ لِخَالَتِهَا وَقَالَ: الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الأُمِّ. وَقَالَ لِعَلِيٍّ: أَنْتَ مِنِّي وَأَنَا مِنْكَ. وَقَالَ لِجَعْفَرٍ: أَشْبَهْتَ خَلْقِي وَخُلُقِي. وَقَالَ لِزَيْدٍ: أَنْتَ أَخُونَا وَمَوْلاَنَا. وَقَالَ عَلِيٌّ: أَلاَ تَتَزَوَّجُ بِنْتَ حَمْزَةَ؟ قَالَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ.

(606.[606-] Dalam riwayat lain yang *muallaq* darinya ia berkata, "Rasulullah SAW membuat perjanjian damai dengan orang-orang Musyrik pada peristiwa Hudaibiyah dalam tiga hal; Bahwa jika ada seorang musyrik mendatangi Rasulullah SAW, ia harus memulangkannya, namun jika seseorang dari kaum muslimin —yang berbuat sama— maka mereka tidak akan memulangkannya, mereka baru dapat masuk kota Makkah pada tahun yang akan datang dan hanya boleh tinggal selama tiga hari, dan tidak boleh masuk kota Makkah kecuali dengan senjata terbungkus: baik itu pedang, busur panas atau sejenisnya, Abu Jandal mendatangi Rasulullah dengan

berjingkat,[138] lalu Rasulullah SAW mengembalikannya kepada mereka), dan tidak membawa keluar seorang pun penduduknya jika ia mengikutinya, tidak mencegah seorang pun di antara sahabat-sahabatnya jika ingin tinggal di Makkah. (Dalam riwayat lain: Tidak meminta mereka untuk mengembalikan seseorang), ketika semua persyaratan disepakati dan masa bermukimnya telah habis, mereka mendatangi Ali, lalu mereka berkata, "Katakan kepada sahabatmu, 'Keluar dari tempat kami, waktunya telah habis', [Ali menyampaikan itu kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, '*Ya*'], kemudian Nabi SAW pun berangat pergi keluar dari Makkah, putri Hamzah mengikuti beliau seraya memanggil, "Wahai paman! Wahai paman! Ali meraihnya dan memegang tangannya, ia berkata kepada Fathimah AS, 'Ambillah putri pamanmu, bawalah ia'[139] Maka terjadi perseteruan tentangnya, antara Ali, Zaid, dan Ja'far. Ali berkata, 'Aku yang mengambilnya, ia adalah putri pamanku'. Ja'far berkata, 'Ia putri pamanku, dan bibinya adalah istriku'. Zaid berkata, 'Ia adalah putri saudaraku'. Maka Nabi SAW memutuskan bahwa ia untuk bibinya. Lalu beliau bersabda, '*Bibi menempati posisi ibu*'. Beliau bersabda kepada Ali, '*Engkau dariku dan aku darimu*'. Kemudian beliau bersabda kepada Ja'far, '*Engkau serupa dengan postur tubuhku dan akhlakku*'. Lalu bersabda kepada Zaid, '*Engkau saudara kami dan maula [mantan budak] kami*'. Ali berkata, 'Tidakkah engkau menikahi putri Hamzah?' Beliau menjawab, '*Sesungguhnya ia adalah putri saudaraku sepersusuan*'."

[606-] Abu 'Awanah meriwayatkannya secara *maushul* dalam *shahih*-nya; Al Ismaili, dan juga Al Baihaqi (9/226), dan dalam *sanad*-nya terdapat Abu Hudzaifah Musa bin Mas'ud An-Nahdi, ia seseorang yang sulit dipercaya hafalannya; Sebagaimana dikatakan Al Hafizh; akan tetapi ia bagi Al Baihaqi adalah seseorang yang menjadi penguat dari hadits Marwan, dan Al Miswar bin Makhramah dengan *isnad hasan*.

[138] Berjalan seperti burung puyuh: Burung yang mengangkat satu kaki kemudian meletakkan kaki yang lain; karena ia tidak mungkin memindahkan kainya secara bersamaan.

[139] Seperti ini kebanyakan riwayat dengan *fiil madhi* (kata kerja lampau), dan huruf *fa'* telah dihapus. Al Hafizh berkata, "Dan telah ditetapkan dalam riwayat An-Nasai dengan redaksi sama dengan redaksi yang di-*takhrij* Al Bukhari."

[607-] Ini adalah tambahan yang *mu'allaq* menurut pengarang dari jalur Ibnu Ishak, ia *maushul* dalam *As-sirah*, karangan Ibnu Ishak, dan *sanad*-nya adalah *hasan*.

١٧٨٨- خَالِـدَ بْـنَ الْوَلِيدِ يَقُولُ: لَقَدْ انْقَطَعَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: دُقَّ) فِي يَدِي يَوْمَ مُؤْتَةَ تِسْعَةُ أَسْيَافٍ، فَمَا بَقِيَ فِي يَدِي إِلاَّ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَصَبَرَتْ فِي يَدِي) صَفِيحَةٌ يَمَانِيَةٌ.

1788. Dari Khalid bin Al Walid, ia berkata, "Telah patah pedang (Dalam riwayat lain: Pecah) di tanganku pada perang Mu'tah sebanayak 9 pedang, tidak lagi ada yang tersisa ditangankanku kecuali (Dalam riwayat lain: Ditanganku hanya tinggal) shafihah seperti milik orang Yaman."[140]

١٧٨٩- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُغْمِيَ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ فَجَعَلَـتْ أُخْتُهُ عَمْرَةُ تَبْكِي وَاجَبَلاَهْ وَاكَذَا وَاكَذَا تُعَدِّدُ عَلَيْهِ فَقَالَ حِينَ أَفَاقَ: مَا قُلْتِ شَيْئًا إِلاَّ قِيلَ لِي: آنْتَ كَذَلِكَ [فَلَمَّا مَاتَ لَمْ تَبْكِ عَلَيْهِ].

1789. Dari Nu'man bin Basyir RA, ia berkata, "Abdullah bin Rawahah pingsan, lalu saudara perempuannya yang bernama Amrah menangis seraya berkata 'Wahai pahlawan, wahai yang begini dan begitu'. Ia pun menyebut-nyebut kebaikannya. Ketika sadar, ia berkata, 'Tidaklah engkau mengatakan sesuatu melainkan dikatakan kepadaku, 'Apakah engkau seperti itu?'[141] [ketika ia meninggal dunia, saudarinya tidak menangisinya]."

---

[140] Pedang yang panjang.

[141] Ini adalah bentuk kalimat *istifham* (pertanyaan) dengan maksud untuk mengingkari, dengan perkataan tersebut ia ingin melarangnya menangisi Abdullah, sebagaimana dalam kitab pensyarah.

١٧٨٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ مَيْمُونَةَ [٦٠٧- فِي عُمْرَةِ الْقَضَاءِ] وَهُوَ مُحْرِمٌ وَبَنَى بِهَا وَهُوَ حَلَالٌ وَمَاتَتْ بِسَرِفَ.

1786. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW menikahi Maimunah [607-[607] pada saat pelaksanaan Umrah qadha'] sedang ia tengah mengenakan ihram, dan menggaulinya saat ia telah bertahallul, dan Maimunah meninggal dunia di Sarif.

46. Bab: Perang Mu'tah di Tanah Syam

١٧٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: أَمَّرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ مُؤْتَةَ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنْ قُتِلَ زَيْدٌ فَجَعْفَرٌ، وَإِنْ قُتِلَ جَعْفَرٌ فَعَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنْتُ فِيهِمْ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، فَالْتَمَسْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَوَجَدْنَاهُ فِي الْقَتْلَى، وَوَجَدْنَا مَا فِي جَسَدِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَعَدَدْتُ بِهِ) بِضْعًا وَتِسْعِينَ مِنْ طَعْنَةٍ [وَضَرْبَةٍ] وَرَمْيَةٍ.

1787. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menunjuk Zaid bin Haritsah sebagai komandan pasukan dalam perang Mu'tah dan Rasulullah SAW bersabda, "*Jika Zaid mati syahid, Ja'far yang harus mengambil alih komando, dan jika Ja'far mati syahid, Abdullah bin Rawahah yang harus mengambil alih komando.*

Abdullah bin Umar berkata, "Aku hadir di tengah-tengah mereka dalam peperangan itu. Kami mencari-cari Ja'far bin Abu Thalib dan kami menemukan ia terbunuh, di tubuhnya kami menemukan (Dalam riwayat lain: Aku menghitungnya) lebih dari sembilan puluh luka [dan tebasan pedang] dan bekas tusukan anak panah.

47. Bab: Nabi SAW Mengutus Usamah bin Zaid ke Huraqat[142] Salah Satu Kabilah dari Juhainah

١٨٩٠- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، [فَذَكَرَ خَيْبَرَ وَالْحُدَيْبِيَةَ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ وَيَوْمَ الْقَرَدِ قَالَ يَزِيدُ وَنَسِيتُ بَقِيَّتَهُمْ] وَخَرَجْتُ فِيمَا يَبْعَثُ مِنْ الْبُعُوثِ تِسْعَ غَزَوَاتٍ: مَرَّةً عَلَيْنَا أَبُو بَكْرٍ، وَمَرَّةً عَلَيْنَا أُسَامَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ عنه: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ تِسْعَ غَزَوَاتٍ غَزَوْتُ مَعَ ابْنِ حَارِثَةِ اسْتَعْمَلَهُ عَلَيْنَا).

1790. Dari Salamah bin Al Akwa', ia berkata, "Aku pernah berperang bersama Rasulullah SAW tujuh peperangan [ia menyebutkan perang Khaibar, Hudaibiyah, perang Hunain, perang Qarad. Yazid berkata, sisanya aku lupa],[143] aku pernah berangkat bersama beberapa utusan dari sembilan pasukan yang diutus, sekali Abu Bakar sebagai pemimpin kami, sesekali Usamah sebagai pemimpin kami."

(Dalam riwayat lain: Aku pernah berperang bersama Nabi SAW sebanyak sembilan peperangan, aku pernah berperang bersama Ibnu Haritsah, Rasulullah menjadikan ia pimpinan kami).

48. Bab: Perang Penaklukan Kota Makkah, dan Utusan yang Diutusan Hathib Bin Abu Balta'ah Kepada Keluarganya Memberitahukan Mereka Bahwa Nabi SAW Akan Menyerang Mereka

---

[142] Pemberi keterangan menguatkannya dengan memberi *harakat dhammah* pada huruf *ha'* dan *ra'*, namun *ra'* ber-*harakat fathah* dalam bentuk kata tunggal, yaitu *al huraqah*; Timbangan katanya adalah *humazah* dan *lumazah*, mereka berkata, "Itu adalah sebuah kabilah dari Juhainah, dinamakan demikian karena bapak mereka mati dibakar oleh sekelompok orang. Penjelasan tentang hal tersebut memang terlalu berlebihan."

[143] Seperti ini, dan dalam catatan kaki, riwayat yang tepat adalah, "*Baqiyatuha* (sisanya)", atau "*Baqiyatuhunna* (sisa secara keseluruhan)."

49. Bab: Perang Penaklukan Kota Makkah pada Bulan Ramadhan

١٧٩١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَرَجَ [عَامَ الْفَتْحِ] فِي رَمَضَانَ مِنَ الْمَدِينَةِ [إِلَى حُنَيْنٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَكَّةَ ٢/٢٣٨)] وَمَعَهُ عَشَرَةُ آلاَفٍ، وَذَلِكَ عَلَى رَأْسِ ثَمَانِ سِنِينَ وَنِصْفٍ مِنْ مَقْدَمِهِ الْمَدِينَةَ، فَسَارَ هُوَ وَمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى مَكَّةَ، يَصُومُ وَيَصُومُونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالنَّاسُ مُخْتَلِفُوْنَ؛ فَصَائِمٌ وَمُفْطِرٌ) حَتَّى بَلَغَ الْكَدِيدَ -وَهُوَ مَاءٌ بَيْنَ عُسْفَانَ وَقُدَيْدٍ- [فَلَمَّا اسْتَوَى عَلَى رَاحِلَتِهِ دَعَا بِإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ أَوْ مَاءٍ فَوَضَعَهُ عَلَى رَاحَتِهِ أَوْ عَلَى رَاحِلَتِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَرَفَعَهُ إِلَى يَدَيْهِ ٢/٢٣٨)] [فَشَرِبَ نَهَارًا لِيُرِيَهُ النَّاسَ، فَـ] أَفْطَرَ [ثُمَّ نَظَرَ إِلَى النَّاسِ فَقَالَ الْمُفْطِرُونَ لِلصُّوَّامِ أَفْطِرُوا] [فَأَفْطَرَ النَّاسُ] [فَلَمْ يَزَلْ مُفْطِرًا حَتَّى انْسَلَخَ الشَّهْرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ)] [وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: [قَدْ] صَامَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ، فَمَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ].

قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَإِنَّمَا يُؤْخَذُ مِنْ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ الآخِرُ فَالآخِرُ.

(أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غَزَا غَزْوَةَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ قَالَ (الزُّهْرِي) وَسَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ مِثْلَ ذَلِكَ)

1791. Dari Ibnu Abbas; Bahwa Nabi SAW berangkat [pada tahun penaklukan kota Makkah] di bulan Ramadhan dari Madinah [menuju Hunain (Dalam riwayat lain: Makkah 2/238)]. Bersama Nabi SAW 10.000 orang, dan peristiwa ini terjadi setelah 8 tahun setengah peristiwa hijrah ke Madinah, lalu Nabi pun berangkat dan bersamanya kaum muslimin menuju Makkah, Rasulullah berpuasa dan kaum muslimin pun berpuasa (Dalam riwayat lain: Dan, orang-orang, ada

yang berpuasa dan ada yang tidak) hingga ketika sampai di Al Kadid —Yaitu sumber air yang terletak antara Usfan dan Qudaid— [ketika unta yang dikendarainya telah di tambatkan di tempat sumber air itu untuk minum, Rasulullah meminta sekantung susu –atau air- dan beliau meletakkannya di atas untanya atau unta yang dikendarainya (Dalam riwayat lain: Ia mengangkat kantung air itu dengan tangannya 2/238)], [Nabi meminum air itu dikala hari masih siang, agar orang-orang melihatnya, maka] Nabi berbuka, [kemudian ia melihat orang-orang, dan orang-orang yang tidak berpuasa berkata kepada orang yang berpuasa, "Berbukalah"], [maka orang-orang pun berbuka], [dan mereka masih dalam keadaan tidak berpuasa sampai bulan Ramadhan berakhir (Dalam riwayat lain: Hingga mereka tiba di Makkah)], [Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW [telah] berpuasa dalam perjalanannya dan berbuka, maka bagi siapa yang ingin berpuasa silahkan berpuasa, dan yang ingin berbuka silahkan berbuka"]."

Az-Zuhri berkata, "Sesungguhnya perintah Nabi SAW yang diambil adalah yang paling akhir."

(Dalam riwayat lain: Bahwa Rasulullah SAW berperang pada waktu penaklukan kota Makkah pada bulan Ramadhan. Ia berkata (Az-Zuhri), "Aku mendengar Ibnu Musayyab berkata seperti itu").

50. Bab: Pengibaran Bendera pada Hari Penaklukan Makkah

١٧٩٢- عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا سَارَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَامَ الْفَتْحِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ قُرَيْشًا، خَرَجَ أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ وَحَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ وَبُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ يَلْتَمِسُونَ الْخَبَرَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَقْبَلُوا يَسِيرُونَ حَتَّى أَتَوْا مَرَّ الظَّهْرَانِ، فَإِذَا هُمْ بِنِيرَانٍ كَأَنَّهَا نِيرَانُ عَرَفَةَ، فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: مَا هَذِهِ؟ لَكَأَنَّهَا نِيرَانُ عَرَفَةَ. فَقَالَ بُدَيْلُ بْنُ وَرْقَاءَ: نِيرَانُ بَنِي عَمْرٍو. فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: عَمْرٌو أَقَلُّ مِنْ ذَلِكَ. فَرَآهُمْ نَاسٌ مِنْ حَرَسِ رَسُولِ اللهِ ﷺ

فَأَدْرَكُوهُمْ فَأَخَذُوهُمْ، فَأَتَوْا بِهِمْ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَسْلَمَ أَبُو سُفْيَانَ، فَلَمَّا سَارَ قَالَ لِلْعَبَّاسِ: احْبِسْ أَبَا سُفْيَانَ عِنْدَ خَطْمِ الْجَبَلِ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى الْمُسْلِمِينَ، فَحَبَسَهُ الْعَبَّاسُ فَجَعَلَتِ الْقَبَائِلُ تَمُرُّ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ تَمُرُّ كَتِيبَةً كَتِيبَةً عَلَى أَبِي سُفْيَانَ، فَمَرَّتْ كَتِيبَةٌ قَالَ: يَا عَبَّاسُ مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: هَذِهِ غِفَارُ. قَالَ: مَا لِي وَلِغِفَارَ. ثُمَّ مَرَّتْ جُهَيْنَةُ، قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ مَرَّتْ سَعْدُ بْنُ هُذَيْمٍ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. وَمَرَّتْ سُلَيْمُ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ. حَتَّى أَقْبَلَتْ كَتِيبَةٌ لَمْ يَرَ مِثْلَهَا، قَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَ: هَؤُلَاءِ الأَنْصَارُ، عَلَيْهِمْ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ مَعَهُ الرَّايَةُ، فَقَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا أَبَا سُفْيَانَ، الْيَوْمَ يَوْمُ الْمَلْحَمَةِ، الْيَوْمَ تُسْتَحَلُّ الْكَعْبَةُ. فَقَالَ أَبُو سُفْيَانَ: يَا عَبَّاسُ، حَبَّذَا يَوْمُ الذِّمَارِ. ثُمَّ جَاءَتْ كَتِيبَةٌ -وَهِيَ أَقَلُّ الْكَتَائِبِ- فِيهِمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ، وَرَايَةُ النَّبِيِّ ﷺ مَعَ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، فَلَمَّا مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَبِي سُفْيَانَ قَالَ: أَلَمْ تَعْلَمْ مَا قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ؟ قَالَ: مَا قَالَ؟ قَالَ كَذَا وَكَذَا. فَقَالَ: كَذَبَ سَعْدٌ، وَلَكِنْ هَذَا يَوْمٌ يُعَظِّمُ اللهُ فِيهِ الْكَعْبَةَ وَيَوْمٌ تُكْسَى فِيهِ الْكَعْبَةُ. قَالَ: وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُرْكَزَ رَايَتُهُ بِالْحَجُونِ.

قَالَ عُرْوَةُ: وَأَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْعَبَّاسَ يَقُولُ لِلزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ، هَا هُنَا أَمَرَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تَرْكُزَ الرَّايَةَ، قَالَ: وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَوْمَئِذٍ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ أَنْ يَدْخُلَ مِنْ أَعْلَى مَكَّةَ، مِنْ كَدَاءٍ، وَدَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ كُدًا، فَقُتِلَ مِنْ خَيْلِ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ ﷺ يَوْمَئِذٍ رَجُلَانِ: حُبَيْشُ بْنُ الأَشْعَرِ، وَكُرْزُ بْنُ جَابِرٍ الْفِهْرِيُّ.

1792. Dari Hisyam dari Bapaknya[144] ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW bergerak pada tahun pembebasan Makkah, maka hal itu sampai kepada kaum Quraisy. Abu Sufyan keluar bersama Hakim bin Hizam dan Budail bin Warqa` untuk mencari informasi tentang Rasulullah SAW. Mereka bergerak hingga mendatangi Mar Azh-Zhahran. Ternyata mereka melihat api bagaikan api Arafah. Abu Sufyan berkata, 'Apakah ini? Seakan-akan ia adalah api Arafah'. Budail bin Warqa` berkata, 'Api-api bani Amr'. Abu Sufyan berkata, 'Amr lebih kecil jumlahnya daripada itu'. Mereka pun dilihat oleh pengawal Rasulullah SAW. Maka para pengawal tersebut menghampiri dan menangkap mereka, lalu membawa mereka kepada Rasulullah SAW. Pada saat itu Abu Sufyan menyatakan diri masuk Islam. Ketika telah bergerak, Nabi SAW bersabda kepada Al Abbas, '*Tahanlah Abu Sufyan di ujung bukit,*[145] *agar ia dapat melihat kaum muslimin'*. Maka Abbas menahannya di tempat itu. Lalu kabilah-kabilah mulai lewat bersama Nabi SAW. Mereka lewat satu kelompok (kompi) satu kelompok pada Abu Sufyan. Tiba-tiba satu kelompok lewat dan Abu Sufyan berkata, 'Wahai Abbas, siapakah ini?' Dia menjawab, 'Ini adalah Ghifar'. Dia berkata, 'Apa urusanku dengan Ghifar'.[146] Kemudian lewat Juhainah dan ia mengatakan seperti itu. Lewat pula Sa'ad bin Hudzaim dan dia berkata seperti itu. Sulaim lewat dan ia berkata seperti itu. Hingga datang satu kelompok tak ada tandingannya. Dia bertanya, 'Siapakah ini?' ia menjawab, 'Mereka itu adalah kaum Anshar, mereka dipimpin Sa'ad bin Ubadah dan bersamanya ada bendera'. Sa'd bin Ubadah berkata, 'Wahai Abu Sufyan, hari ini adalah hari pertempuran besar,[147] hari ini dihalalkan

---

[144] Demikian diriwayatkan secara *mursal,* dan aku tidak melihat ada sesuatu yang *maushul* dari jalur Urwah, dan maksud Al Bukhari darinya adalah apa yang telah diterjemahkannya. Itu adalah hadits yang terakhir, hadits itu *masuhul* dari Urwah dari Nafi' bin Jabir dari Abbas bin Abdullah Muthalib dan Zubair bin Awwam . Demikian yang ada dalam *Al fath.*

[145] Melihat ramainya pasukan muslim. Dalam riwayat lain, "Puncak bukit" menggunakan huruf *kha'*; atau maksudnya: Di ujung bukit, yaitu riwayat Ibnu Ishaq dan selainnya dari para pejuang yang ikut berbagai pertempuran.

[146] Mengabaikannya dan membiarkannya.

[147] "Hari ini adalah hari peperangan besar"; atau hari peperangan yang tidak ada yang bisa mengakhirinya. (kehancuran yang dahsyat): Sesuatu yang harus kamu jaga dan pelihara; Sebagaimana dalam kamus; Hari ini kamu harus menjagaku dan

(kehormatan) Ka'bah'. Abu Sufyan berkata, 'Wahai Abbas, alangkah baiknya jika ini adalah hari kebinasaan'. Kemudian datang kelompok —dan ia adalah kelompok paling sedikit jumlahnya— di antara mereka Rasulullah SAW serta para sahabatnya. Bendera Nabi SAW bersama Az-Zubair bin Al Awwam. Ketika Rasulullah SAW melewati Abu Sufyan, dia berkata, 'Apakah engkau belum mengetahui apa yang dikatakan Sa'd bin Ubadah?' Beliau berkata, '*Apa yang dikatakannya?*' ia berkata, 'Dia mengatakan begini dan begitu'. Rasulullah bersabda, '*Sa'd berdusta, akan tetapi ini adalah hari Allah mengagungkan Ka'bah dan hari dimana Ka'bah akan diberi kain penutup*'." Ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan benderanya ditancapkan di Al Hajun."

Urwah berkata, Nafi' bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Al Abbas berkata kepada Zubair bin Awwam, 'Wahai Abu Abdullah, apakah di sini Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk menancapkan bendera?'," Ia berkata, "Pada hari itu Rasulullah SAW memerintahkan kepada Khalid bin Walid untuk masuk dari bagian atas Makkah, dari Kada`, sementara Nabi SAW masuk dari Kuda. Di antara pasukan berkuda Khalid bin Al Walid RA yang terbunuh pada hari itu sebanyak dua orang, yaitu Hubaisy bin Al Asy'ar, dan Kurz bin Jabir Al Fihri."

١٧٩٣- عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ يَقُولُ رَأَيْتُ رَسُـــولَ اللهِ ﷺ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ عَلَى نَاقَتِهِ [وَهِيَ تَسِيْرُ بِهِ ١١٢/٥] وَهُوَ يَقْـــرَأُ سُورَةَ الْفَتْحِ [قِرَاءَةً لَيِّنَةً، وَهُوَ] يُرَجِّعُ، [قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ مُعَاوِيَةُ يَحْكِي قِـــرَاءَةَ ابْنِ مُغَفَّلٍ] وَقَالَ: لَوْلاَ أَنْ يَجْتَمِعَ النَّاسُ حَوْلِي لَرَجَّعْتُ كَمَا رَجَّعَ [ابْنُ مُغَفَّلٍ يَحْكِي النَّبِيَّ ﷺ فَقُلْتُ لِمُعَاوِيَةَ كَيْفَ كَانَ تَرْجِيعُهُ قَالَ آ آ آ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ ٢١٣/٨].

---

memeliharaku, dan seorang penafsir menafsirkannya dengan kehancuran, itu yang dimaksud kehancuran yang dahsyat, dengan harakat *fathah*, perhatikanlah.

1793. Dari Mu'awiyah bin Qurrah, ia berkata, Aku mendengar Abdullah bin Mughaffal berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW pada hari penaklukan kota Makkah berada di atas untanya [yang berjalan dengannya 5/112], dan beliau membaca surah Al Fath [dengan bacaan yang lembut, dan beliau] mengulangi." [Ia berkata, "Kemudian Mu'awiyah membaca dengan menirukan bacaan Ibnu Mughaffal"], dan ia berkata, "Kalau bukan karena orang-orang akan berkumpul di sekelilingku aku pasti akan mengulangi sebagaimana ia mengulangi [Ibnu Mughaffal, ia menceritakan tentang Nabi SAW. Lalu aku katakan kepada Mu'awiyah, "Bagaimana ia mengulanginya?" Mu'awiyah berkata, "Aaa aaa aaa (tiga kali) 8/213].

١٧٩٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ [بْنُ مَسْعُوْدٍ] قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ ﷺ مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ وَحَــوْلَ الْبَيْتِ سِتُّونَ وَثَلاَثُ مِائَةِ نُصُبٍ، فَجَعَلَ يَطْعُنُهَا بِعُودٍ فِي يَدِهِ وَ [جَعَلَ] يَقُولُ: جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ، جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِئُ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ.

1794. Dari Abdullah [bin Mas'ud 3/108] ia berkata, "Nabi memasuki kota Makkah pada hari penaklukan, dan disekitar Ka'bah terdapat 300 berhala,[148] beliau lalu menusuknya dengan kayu yang ada di tangannya, dan [membuat] beliau mengucapkan, "*Yang hak telah datang dan yang bathil telah lenyap,*" "*Telah datang kebenaran dan kebatilan tidak akan pernah kembali.*"

51. Bab: Memasuki Kota Makkah dari Dataran Tinggi Kota Makkah

52. Bab: Posisi Nabi pada Hari Penaklukan Kota Makkah

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Hani' yang terdahulu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/4-Bab)

---

[148] Yaitu kumpulan berhala: Berhala yang digunakan untuk menyembah selain Allah SWT.

54. Bab: Tempat Tinggal Nabi SAW di Makkah Setelah Tahun Penaklukan Kota Makkah

55. Bab

١٧٩٥- عَــنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ سُنَيْنٍ أَبِي جَمِيلَةَ قَالَ: أَخْبَرَنَا وَنَحْنُ مَعَ ابْنِ الْمُــسَيَّبِ قَــالَ: وَزَعَمَ أَبُو جَمِيلَةَ أَنَّهُ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ وَخَرَجَ مَعَهُ عَامَ الْفَتْحِ.

1795. Dari Az-Zuhri, dari Sunain Abu Jamilah, ia berkata, "Dikabarkan kepada kami, sementara kami bersama Ibnu Al Musayyab, ia berkata, 'Abu Jamilah mengaku sempat mengetahui Nabi SAW dan keluar bersama beliau pada masa pembebasan kota Makkah'."

١٧٩٦- عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ لِي أَبُو قِلاَبَةَ أَلاَ تَلْقَاهُ فَتَسْأَلَهُ؟ قَالَ: فَلَقِيتُهُ فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: كُنَّا بِمَاءٍ مَمَرَّ النَّاسِ، وَكَانَ يَمُرُّ بِنَا الرُّكْبَانُ فَنَسْأَلُهُمْ مَا لِلنَّاسِ، مَا لِلنَّاسِ؟ مَا هَذَا الرَّجُلُ؟ فَيَقُولُونَ: يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَرْسَلَهُ أَوْحَى إِلَيْهِ أَوْ أَوْحَى اللهُ بِكَذَا، فَكُنْتُ أَحْفَظُ ذَلِكَ الْكَلاَمَ وَكَأَنَّمَا يُقَرُّ فِي صَدْرِي، وَكَانَتِ الْعَرَبُ تَلَوَّمُ بِإِسْلاَمِهِمُ الْفَتْحَ فَيَقُولُونَ: اتْرُكُوهُ وَقَوْمَهُ، فَإِنَّهُ إِنْ ظَهَرَ عَلَيْهِمْ فَهُوَ نَبِيٌّ صَادِقٌ. فَلَمَّا كَانَتْ وَقْعَةُ أَهْلِ الْفَتْحِ بَادَرَ كُلُّ قَوْمٍ بِإِسْلاَمِهِمْ وَبَدَرَ أَبِي قَوْمِي بِإِسْلاَمِهِمْ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: جِئْتُكُمْ وَاللهِ مِنْ عِنْدِ النَّبِيِّ ﷺ حَقًّا فَقَالَ: صَلُّوا صَلاَةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، وَصَلُّوا صَلاَةَ كَذَا فِي حِينِ كَذَا، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْثَرُكُمْ قُرْآنًا، فَنَظَرُوا، فَلَمْ

يَكُنْ أَحَدٌ أَكْثَرَ قُرْآنًا مِنِّي، لِمَا كُنْتُ أَتَلَقَّى مِنَ الرُّكْبَانِ، فَقَدَّمُونِي بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَأَنَا ابْنُ سِتٍّ أَوْ سَبْعِ سِنِينَ، وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ كُنْتُ إِذَا سَجَدْتُ تَقَلَّصَتْ عَنِّي، فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْحَيِّ: أَلاَ تُغَطُّوا عَنَّا اسْتَ قَارِئِكُمْ، فَاشْتَرَوْا، فَقَطَعُوا لِي قَمِيصًا، فَمَا فَرِحْتُ بِشَيْءٍ فَرَحِي بِذَلِكَ الْقَمِيصِ.

1796. Dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Amr bin Salamah berkata: Abu Ayub Qilabah[149] berkata kepadaku, "Tidakkah engkau bertemu dengannya dan bertanya kepadanya?" Dia berkata, "Aku bertemu dengannya dan bertanya kepadanya." Lalu ia berkata, "Kami berada di tempat orang-orang lalu lalang. Jika lewat pada kami rombongan niscaya kami bertanya, 'Ada apa dengan orang-orang? Ada apa dengan orang-orang? Apakah laki-laki ini?' Mereka berkata, 'Dia mengaku bahwa Allah mengutusnya, atau mewahyukan kepadanya, atau Allah mewahyukan seperti ini'. Aku pun menghapal perkataan itu dan seakan-akan tetap dalam dadaku. Adapun suku-suku Arab menunggu-nunggu kemenangan dengan Islamnya. Mereka berkata, 'Biarkanlah ia dan kaumnya. Sesungguhnya jika ia menang atas mereka berarti ia adalah nabi yang benar'. Ketika terjadi peristiwa pembebasan kota Makkah, setiap suku bergegas[150] menyatakan keislamannya, dan bapakku pun segera menyatakan keislaman kaumku. Ketika datang, ia berkata, 'Demi Allah, aku datang kepadamu dari sisi Nabi SAW yang benar. Beliau mengatakan, '*Kerjakanlah olehmu shalat ini pada waktu begini, dan kerjakanlah shalat ini pada waktu begini. Apabila (waktu) shalat telah tiba, hendaklah salah seorang kamu adzan, dan hendaklah yang paling banyak (menghapal) Al Qur`an menjadi imam kalian'*. Mereka pun memperhatikan dan ternyata tak ada yang lebih banyak (menghapal) Al Qur`an dibandingkan aku, karena aku senantiasa mendapatkannya dari para rombongan (yang lewat). Mereka pun memajukan aku dihadapan mereka sementara saat itu aku adalah anak berusia 6 atau 7

---

[149] Hal itu adalah perkataan Ayyub, perkataannya, "Dengan apa": Nama tempat kami turun. Perkataannya, "*Yughra*": Dilekatkan dengan lem. *Taluumu* asal kata *tatalawwamu*: Menunggu.

[150] Bergegas

tahun. Aku memiliki burdah (selimut) yang jika aku sujud niscaya mengerut dariku. Seorang wanita dari komunitas itu berkata, 'Tidakkah kalian menutupi pantat qari' (pembaca Al Qur`an) kamu dari kami?' Mereka pun membeli (kain) lalu membuatkan untukku baju gamis. Aku tidak pernah bergembira dengan sesuatu sebagaimana kegembiraanku terhadap baju gamis itu."

١٧٩٧- عَنْ مُجَاشِعٍ [بْنُ مَسْعُوْدٍ] قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِأَخِي [أَبِي مَعْبَدٍ] [مُجَالِدِ بْنِ مَسْعُوْدٍ ٤/٣٨] بَعْدَ الْفَتْحِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، جِئْتُكَ بِأَخِي [مُجَالِدٍ] لِتُبَايِعَهُ عَلَى الْهِجْرَةِ. قَالَ: ذَهَبَ أَهْلُ الْهِجْرَةِ بِمَا فِيهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ). فَقُلْتُ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ تُبَايِعُهُ؟ قَالَ: أُبَايِعُهُ عَلَى الإِسْلاَمِ وَالإِيْمَانِ وَالْجِهَادِ. فَلَقِيتُ مَعْبَدًا بَعْدُ -وَكَانَ أَكْبَرَهُمَا- فَسَأَلْتُهُ فَقَالَ: صَدَقَ مُجَاشِعٌ.

1797. Dari Mujasyi' [bin Mas'ud] ia berkata, "Aku pernah membawa saudaraku [Abu Ma'bad] [Mujalid bin Mas'ud 4/38] mendatangi Nabi SAW setelah penaklukan Makkah, aku berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku membawa saudaraku [Mujalid] menghadapmu agar engkau membai'atnya untuk melakukan hijrah'. Rasulullah SAW bersabda, *'Orang-orang yang berhijrah telah pergi dengan segala keutamannya yang ada di dalamnya* (Dalam riwayat lain: *Tidak ada lagi hijrah setelah penaklukan Makkah*)'. Aku berkata, 'Maka engkau membai'atnya atas apa?' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku membai'atnya atas Islam, iman dan jihad'*. Kemudian aku menemui Abu Ma'bad –ia lebih tua dari mereka berdua– aku bertanya kepaanya? Ia menjawab, 'Benar yang dikatakan Mujasyi'."

١٧٩٨- عَنْ مُجَاهِدٍ قُلْتُ لابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُهَاجِرَ إِلَى الشَّامِ، قَالَ: لاَ هِجْرَةَ [بَعْدَ الْفَتْحِ ٤/٢٥٣]، وَلَكِنْ جِهَادٌ، فَانْطَلِقْ فَاعْرِضْ نَفْسَكَ، فَإِنْ وَجَدْتَ شَيْئًا وَإِلاَّ رَجَعْتَ.

1798. Dari Mujahid, "Aku pernah berkata kepada Ibnu Umar RA, 'Aku ingin berhijrah ke Syam'. Ibnu Umar berkata, 'Tidak ada hijrah [setelah penaklukan 4/253], akan tetapi yang ada adalah jihad, maka berangkatlah, kerahkanlah[151] segenap jiwamu, jika engkau mampu, namun jika tidak maka kembalilah'."

٦٠٨- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْهُ قَالَ) لاَ هِجْرَةَ الْيَوْمَ -أَوْ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ- مِثْلَهُ.

608.[608-] (Dalam riwayat lain yang *mu'allaq*, ia berkata): Tidak ada hijrah saat ini atau setelah hijrah Rasulullah. Dengan redaksi semisalnya.

١٧٩٩- عَنْ مُجَاهِدٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَامَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مَكَّةَ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَهِيَ حَرَامٌ بِحَرَامِ اللهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، لَمْ تَحِلَّ لأَحَدٍ قَبْلِي، وَلاَ تَحِلُّ لأَحَدٍ بَعْدِي، وَلَمْ تَحْلِلْ لِي قَطُّ إِلاَّ سَاعَةً مِنَ الدَّهْرِ: لاَ يُنَفَّرُ صَيْدُهَا، وَلاَ يُعْضَدُ شَوْكُهَا، وَلاَ يُخْتَلَى خَلاَهَا، وَلاَ تَحِلُّ لُقَطَتُهَا إِلاَّ لِمُنْشِدٍ. فَقَالَ الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ: إِلاَّ الإِذْخِرَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَإِنَّهُ لاَ بُدَّ مِنْهُ لِلْقَيْنِ وَالْبُيُوتِ. فَسَكَتَ ثُمَّ قَالَ: إِلاَّ الإِذْخِرَ فَإِنَّهُ حَلاَلٌ.

[151] Seperti ini dengan menggunakan huruf *hamzah washal* (lihat footnote sebelumnya), jika yang menjelaskan mengatakan, "Dengan huruf *hamzah* yang terputus, maka hal itu bermakna, 'Jika engkau ada kemampuan' atau kemampuan dalam melakukan jihad; dan itulah yang dituntut sekarang ini."

[608-] Al Isma'ili meriwayatkannya secara *maushul*.

1799. Dari Mujahid bahwa Rasulullah SAW berdiri pada hari penaklukan kota Makkah, dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menjadikan Makkah sebagai tanah haram sejak diciptakannya langit dan bumi, dan Makkah akan terus menjadi tanah haram karena Allah yang menjadikannya demikian hingga hari kiamat, Tidak halal bagi seorang pun sebelumku dan tidak halal bagi seseorang sesudahku. Tidak juga dihalalkan bagiku sama sekali kecuali sesaat, tidak boleh diusik binatang buruannya, tidak ditebang pepohonannya, tidak dicabut rerumputannya, dan tidak halal memunggut barang temuannya, kecuali bagi yang ingin mengumumkannya'*. Al Abbas bin Abdul Muthalib berkata, 'Kecuali *idzkhir* wahai Rasulullah, karena ia untuk keperluan tukang sepuh dan rumah-rumah'. Beliau diam kemudian bersabda, '*Kecuali idzkhir, sesungguhnya ia halal*'."[152]

٦٠٩- رَوَاهُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

609.[609-] Abu Hurairah meriwayatkannya dari Nabi SAW.

56. Firman Allah SWT "Dan, (Ingatlah) Peperangan Hunain, yaitu di Waktu Kamu Menjadi Congkak karena Banyaknya Jumlahmu, Maka Jumlah yang Banyak Itu Tidak Memberi Manfaat Kepadamu Sedikitpun, dan Bumi yang Luas Itu Telah Terasa Sempit Olehmu, Kemudian Kamu Lari ke Belakang dengan Bercerai-Berai... Sampai Firman Allah ... Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang." (Qs. At-Taubah [9]: 25)

١٨٠٠- عَنْ إِسْمَاعِيلَ (ابْنِ أَبِي خَالِدٍ) رَأَيْتُ بِيَدِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى ضَرْبَةً.

---

[152] Ini hadits *mursal*, ia tidak memenuhi kreteria hadits yang *sanad*-nya *shahih*, akan tetapi ia menyebutkannya, karena ia mengukuhkannya secara *masuhul* dari jalur Ikrimah dari Ibnu Abbas. Ia berkata, "Seperti ini, atau semacam ini. Telah terdahulu lafazhnya di akhir Jld 1/25-*Al Hajj*/135–Bab."

[609-] Ia meriwayatkannya secara *maushul* pada jld. 1/3-*Al Ilmu*/bab-40/hadits no. 75, darinya, itu adalah khutbah Nabi SAW pada tahun pembebasan kota Makkah tentang keharaman tanah Makkah, seperti hadits Mujahid yang sebelumnya.

قَالَ: ضُرِبْتُهَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ. قُلْتُ: شَهِدْتَ حُنَيْنًا؟ قَالَ: قَبْلَ ذَلِكَ.

1800. Dari Ismail (Ibnu Abu Khalid) ia berkata, "Aku melihat di tangan Ibnu Abu Aufa satu bekas pukulan/tebasan. Ia berkata, 'Aku mengalaminya saat bersama Nabi SAW pada perang Hunain'. Aku berkata, 'Apakah engkau turut serta dalam perang Hunain?' Ia berkata, 'Sebelum itu'."

57. Bab: Perang Authas

١٨٠١- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ حُنَيْنٍ بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقِيَ دُرَيْدَ بْنَ الصِّمَّةِ، فَقُتِلَ دُرَيْدٌ، وَهَزَمَ اللهُ أَصْحَابَهُ. قَالَ أَبُو مُوسَى: وَبَعَثَنِي مَعَ أَبِي عَامِرٍ، فَرُمِيَ أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ، رَمَاهُ جُشَمِيٌّ بِسَهْمٍ فَأَثْبَتَهُ فِي رُكْبَتِهِ. فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ: يَا عَمِّ مَنْ رَمَاكَ؟ فَأَشَارَ إِلَى أَبِي مُوسَى فَقَالَ: ذَاكَ قَاتِلِي الَّذِي رَمَانِي، فَقَصَدْتُ لَهُ، فَلَحِقْتُهُ، فَلَمَّا رَآنِي وَلَّى، فَاتَّبَعْتُهُ وَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ: أَلاَ تَسْتَحْيِي أَلاَ تَثْبُتُ فَكَفَّ. فَاخْتَلَفْنَا ضَرْبَتَيْنِ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ، ثُمَّ قُلْتُ لأَبِي عَامِرٍ: قَتَلَ اللهُ صَاحِبَكَ. قَالَ: فَانْزِعْ هَذَا السَّهْمَ، فَنَزَعْتُهُ فَنَزَا مِنْهُ الْمَاءُ. قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي، أَقْرِئْ النَّبِيَّ ﷺ السَّلاَمَ وَقُلْ لَهُ: اسْتَغْفِرْ لِي. وَاسْتَخْلَفَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ. فَمَكُثَ يَسِيرًا ثُمَّ مَاتَ. فَرَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فِي بَيْتِهِ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ، وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ قَدْ أَثَّرَ رِمَالُ السَّرِيرِ بِظَهْرِهِ وَجَنْبَيْهِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِنَا وَخَبَرِ أَبِي عَامِرٍ وَقَالَ: قُلْ لَهُ اسْتَغْفِرْ لِي، فَدَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي

عَامِرٍ، وَرَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ. ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيْرٍ مِنْ خَلْقِكَ مِنَ النَّاسِ. فَقُلْتُ: وَلِي فَاسْتَغْفِرْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ، وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيْمًا. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: إِحْدَاهُمَا لأَبِي عَامِرٍ وَالأُخْرَى لأَبِي مُوسَى.

1801. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Ketika Nabi SAW selesai dari perang Hunain, beliau mengutus Abu Amir memimpin pasukan ke daerah Authas. Ia lalu bertemu Duraid bin Ash-Shimmah. Duraid terbunuh dan Allah menjadikan para sahabatnya dalam kekalahan." Abu Musa berkata, "Aku diutus bersama Abu Amir. Lalu Abu Amir dipanah pada lututnya. Ia dipanah oleh Jusyami tepat pada lututnya. Saat itu aku menghampirinya dan berkata, 'Wahai paman, siapakah yang memanahmu?' Dia mengisyaratkan kepada Abu Musa,[153] dan berkata, 'Ialah orang yang membunuhku dengan cara memanahku'. Aku kemudian mendatanginya dan menyusulnya. Ketika ia melihatku, ia berbalik lari dan aku terus mengikutinya dan berkata kepadanya, 'Apakah kamu tidak malu? Tidakkah kamu mau berhenti'. Lalu ia menghentikan larinya. Kami pun bertanding dalam dua pukulan dan akhirnya aku berhasil membunuhnya. Kemudian aku berkata kepada Abu Amir, 'Allah telah membunuh sahabatmu'. Ia berkata, 'Cabutlah anak panah ini'. Aku mencabutnya dan ternyata keluar air darinya. Ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, sampaikan salamku kepada Nabi SAW dan katakan kepada beliau, 'Mintakan ampunan untukku'. Lalu Abu Amir menunjukku untuk memimpin orang-orang. Dia hanya mampu tinggal beberapa saat, lalu meninggal dunia. Aku pulang dan menemui Nabi SAW di rumahnya, dimana saat itu beliau sedang berada di tempat tidur yang terbuat dari anyaman pelepah pohon kurma.[154] Di sana terdapat alas dan anyaman alas tidur itu menyisakan bekas pada punggungnya dan kedua sisi badannya. Aku

---

[153] Ia mengatakannya, Abu Musa sebagai ta'bir tentang dirinya yang ia rasakan akan meninggal.

[154] Demikian detailnya, dan Abu Dzar mengatakan "Terbuat dari tali" dengan memberi *fathah* pada huruf *ra`* dan *mim* yang kedua dengan *tasydid*; atau tempat tidur yang terbuat dari tali atau semacamnya.

menyampaikan kepadanya tentang kabar kami dan kabar Abu Amir serta ucapannya; Katakan kepada beliau; Mintalah ampunan untukku. Beliau SAW minta dibawakan air, lalu berwudhu, kemudian mengangkat kedua tangannya dan mengucapkan, '*Ya Allah, berilah ampunan kepada Ubaid Abu Amir*'.

Saat itu aku melihat putih kedua ketiaknya. Kemudian beliau mengucapkan, '*Ya Allah jadikanlah ia di hari kiamat berada di atas kebanyakan manusia ciptaan-Mu*'.

Aku berkata, 'Mintalah ampunan untukku'. Beliau mengucapkan, '*Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais. Masukkanlah ia pada hari kaimat ke tempat masuk yang mulia*'."

Abu Burdah berkata, "Salah satunya untuk Abu Amir dan yang satunya untuk Abu Musa."

58. Bab: Perang Thaif pada Bulan Syawal Tahun Kedelapan Setelah Hijrah

٦١٠- قَالَهُ مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ.

610. [610-] Musa bin Uqbah telah mengatakannya.

١٨٠٢- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّهَا أُمِّ سَلَمَةَ رضي الله عنها دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ وَعِنْدِي [الــ] مُخَنَّثٌ [هِيْتٌ]، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ لِــ [أَخِي أُمِّ سَلَمَةَ] عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ: يَا عَبْدَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ فَتَحَ اللهُ عَلَيْكُمْ الطَّائِفَ غَدًا فَعَلَيْكَ بِابْنَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِنِّي أَدُلُّكَ عَلَى بِنْتِ ٧/٥٥) غَيْلاَنَ فَإِنَّهَا تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ. وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يَدْخُلَنَّ هَؤُلاءِ عَلَيْكُنَّ [وَهُوَ مُحَاصِرُ الطَّائِفِ يَوْمَئِذٍ].

[610-] Ia menyebutkannya pada pembahasan tentang peperangan.

١٦٤

[قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: تُقْبِلُ بِأَرْبَعٍ وَتُدْبِرُ يَعْنِي أَرْبَعَ عُكَنِ بَطْنِهَا فَهِيَ تُقْبِلُ بِهِنَّ وَقَوْلُهُ وَتُدْبِرُ بِثَمَانٍ يَعْنِي أَطْرَافَ هَذِهِ الْعُكَنِ الأَرْبَعِ لأَنَّهَا مُحِيطَةٌ بِالْجَنْبَيْنِ حَتَّى لَحِقَتْ وَإِنَّمَا قَالَ بِثَمَانٍ وَلَمْ يَقُلْ بِثَمَانِيَةٍ وَوَاحِدُ الأَطْرَافِ وَهُوَ ذَكَرٌ لِأَنَّهُ لَمْ يَقُلْ ثَمَانِيَةَ أَطْرَافٍ ٥٦/٧]

1802. Dari Zainab binti Abu Salamah dari Ibunya Ummu Salamah; Nabi SAW pernah menemuiku ketika disampingku duduk seorang waria [Hitun], aku mendengarnya berkata kepada [saudara Ummu Salamah 6/159] Abdullah bin Umayyah, "Wahai Abdullah! Lihatlah seandainya Allah membuatmu menaklukkan Thaif esok hari, maka ambillah anak perempuan (Dalam riwayat lain: Aku akan menunjukkan kepadamu seorang wanita 7/55) kabilah Ghailan; Untuk dinikahi karena ia sedemikian cantik dan gemuknya sehingga akan memperlihatkan empat lipatan daging ketika dia menghadapmu dan delapan lipatan daging ketika ia membelakangimu", lalu Nabi SAW bersabda, "*Orang orang ini (banci) janganlah kalian biarkan masuk kepada kalian*!", [pada suatu saat ia tengah mengepung Thaif].

[Abdullah berkata, (empat lipatan ketika menghadap dan ketika membelakangi); maksudnya: empat lipatan perutnya, lipatan itu ada pada dirinya. Dan, perkatannya: (Dan delapan lipatan saat membelakangi); maksudnya: Bagian-bagian lipatan ini masing-masing empat; karena berada pada dua bagian hingga kelihatan seperti delapan. Adapun ia mengatakan dengan redaksi "*Tsamanun* (delapan)", dan tidak mengatakan dengan redaksi "*Tsamaniyatun* (delapan) –Satu sisi berbeda dengan sisi yang lain; yaitu menggunakan bentuk *mudzakkar*– karean itu ia tidak menyebutkan dengan redaksi, "*Tsamaaniyata athraaf*" 7/56].

١٨٠٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا حَاصَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الطَّائِفَ فَلَمْ يَنَلْ مِنْهُمْ شَيْئًا قَالَ: إِنَّا قَافِلُونَ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَثَقُلَ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا: نَذْهَبُ وَلاَ نَفْتَحُهُ؟ وَقَالَ مَرَّةً نَقْفُلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ

رَسُولِ اللهِ ﷺ لاَ نَبْرَحُ أَوْ نَفْتَحَهَا)، فَقَالَ [النَّبِي ﷺ: فَـ]: اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ [قَالَ:]، فَغَدَوْا، فَأَصَابَهُمْ جِرَاحٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَاتَلُوهُمْ قِتَالًا شَدِيدًا وَكَثُرَ فِيهِمُ الْجِرَاحَاتُ)، فَقَالَ: إِنَّا قَافِلُوْنَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ، فَأَعْجَبَهُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَكَتُوا)، فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: فَتَبَسَّمَ.

1803. Dari Abdulah bin Amr, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW mengepung Thaif dan belum mendapatkan apapun, beliau bersabda, *Sungguh kita akan pulang, insya Allah*'. Hal itu terasa berat bagi mereka, dan mereka berkata, '*Kita pergi dan tidak menaklukannya?*' (Dalam riwayat lain: Orang-orang dari sahabat Rasulullah SAW berkata, "Kami tidak akan pergi atau kami akan menaklukkannya" 7/93), lalu bersabda [Nabi SAW, "*Maka*] *berangkatlah kalian esok hari untuk bertempur*", [ia berkata:] Keesokan harinya mereka berangkat —untuk bertempur—, kemudian mereka menderita luka (Dalam riwayat lain: Lalu mereka bertempur dengan dahsyat, dan banyak di antara mereka yang terluka), Lalu Nabi SAW bersabda, "*Kita akan kembali besok, insya Allah*" Hal itu menyenangkan sahabat-sahabatnya (Dalam riwayat lain: Mereka terdiam), dan Nabi SAW pun tertawa. Sufyan berkata sesekali, "Maka beliau pun tersenyum."

١٨٠٤ - عَنْ عَاصِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا عُثْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا -وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ- وَأَبَا بَكْرَةَ وَكَانَ تَسَوَّرَ حِصْنَ الطَّائِفِ فِي أُنَاسٍ فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالاَ: سَمِعْنَا النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنِ ادَّعَى إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُ فَالْجَنَّةُ عَلَيْهِ حَرَامٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَكَرْتُهُ لِأَبِي بَكْرَةَ فَقَالَ وَأَنَا سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ).

1804. Dari Ashim ia berkata: aku mendengar Abu Utsman berkata, "Aku mendengar Sa'd –ia adalah orang yang pertama kali memanah dengan anak panah di jalan Allah– dan Abu Bakrah –ia

pernah melompati pagar-pagar benteng Thaif[155] beserta beberapa orang, kemudian ia mendatangi Nabi SAW– Sa'd dan Abu Bakrah berkata, 'Kami mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Barangsiapa yang menisbatkan (dirinya) kepada selain bapaknya padahal dia mengetahui bahwa ia bukan bapaknya maka haram baginya surga'."* (Dalam riwayat lain: Aku menyebutkannya kepada Abu Bakrah, lalu ia berkata, "Telingaku mendengarnya dan hatiku menyadarinya dari Rasulullah SAW." 8/12)

٦١١- (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ عَاصِمٌ: قُلْتُ: لَقَدْ شَهِدَ عِنْدَكَ رَجُلاَنِ حَسْبُكَ بِهِمَا. قَالَ: أَجَلْ، أَمَّا أَحَدُهُمَا فَأَوَّلُ مَنْ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَأَمَّا الآخَرُ فَنَزَلَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ثَالِثَ ثَلاَثَةٍ وَعِشْرِينَ مِنَ الطَّائِفِ).

611.[611-] (Dalam sebuah riwayat yang *mu'allaq*: Ashim berkata, "Aku berkata, 'Sunggah telah bersaksi disisimu dua orang laki-laki dan cukuplah bagimu keduanya'." Dia berkata, "Tentu, salah satunya adalah orang pertama yang memanah di jalan Allah, dan satunya lagi turun kepada Nabi SAW sebagai orang kedua puluh tiga dari dua puluh tiga orang yang turun kepada Nabi SAW dari Tha`if").

١٨٠٥- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ -وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجِعْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ- وَمَعَهُ بِلاَلٌ؛ فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ: أَلاَ تُنْجِزُ لِي مَا وَعَدْتَنِي؟ فَقَالَ لَهُ: أَبْشِرْ. فَقَالَ: قَدْ أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ (أَبْشِرْ). فَأَقْبَلَ عَلَى أَبِي مُوسَى وَبِلاَلٍ كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ فَقَالَ: رَدَّ الْبُشْرَى؛ فَاقْبَلاَ أَنْتُمَا. قَالاَ: قَبِلْنَا. ثُمَّ دَعَا بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيهِ،

---

[155] Memanjat keatasnya, kemudian ia turun darinya pada pagi hari lalu ia dikenal dengan nama Bakrah, sebagaimana dalam kitab Ath-Thabrani dengan *sanad* yang tidak ada cacat. *Al Fath.*

[611-] Abdurrazaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

وَمَجَّ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: اشْرَبَا مِنْهُ، وَأَفْرِغَا عَلَى وُجُوهِكُمَا وَنُحُورِكُمَا وَأَبْشِرَا. فَأَخَذَا الْقَدَحَ فَفَعَلاَ فَنَادَتْ أُمُّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ أَنْ أَفْضِلاَ لأُمِّكُمَا، فَأَفْضَلاَ لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً.

1805. Dari Musa RA, ia berkata, "Aku pernah berada disisi Nabi SAW, beliau singgah di Ji'ranah antara Makkah dan Madinah bersama Bilal. Lalu seorang Arab Badui datang kepada Nabi SAW dan berkata, 'Tidakkah engkau menunaikan untukku apa yang engkau janjikan kepadaku?' Beliau bersabda kepadanya, '*Bergembiralah*'. Laki-laki itu berkata, 'Sudah sangat banyak engkau mengatakan kepadaku 'Bergembiralah'. Beliau menghadap kepada Abu Musa dan Bilal seperti orang marah dan bersabda, '*Dia menolak berita gembira, maka terimalah oleh kalian berdua*'. Keduanya berkata, 'Kami telah siap menerimanya'. Kemudian beliau meminta dibawakan bejana berisi air, lalu mencuci kedua kaki dan wajahnya pada bejana itu, kemudian menyemprotkan air dari mulutnya ke dalam bejana, lalu beliau bersabda, '*Minumlah darinya dan sapukan ke wajah serta leher kalian berdua dan bergembiralah*'. Keduanya mengambil bejana dan melakukan hal tersebut. Ummu Salamah berseru dari balik tirai, 'Hendaklah kalian menyisakan untuk ibu kalian berdua'. Maka keduanya menyisakan sebagian air tersebut."

١٨٠٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ: لَمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ يَوْمَ حُنَيْنٍ قَسَمَ فِي النَّاسِ فِي الْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَكَأَنَّهُمْ وَجَدُوا إِذْ لَمْ يُصِبْهُمْ مَا أَصَابَ النَّاسَ، فَخَطَبَهُمْ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ أَلَمْ أَجِدْكُمْ ضُلاَّلاً فَهَدَاكُمُ اللهُ بِي، وَكُنْتُمْ مُتَفَرِّقِينَ فَأَلَّفَكُمُ اللهُ بِي، وَعَالَةً فَأَغْنَاكُمُ اللهُ بِي؟ كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ. قَالَ: مَا يَمْنَعُكُمْ أَنْ تُجِيبُوا رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ قَالَ: كُلَّمَا قَالَ شَيْئًا قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَمَنُّ. قَالَ: لَوْ شِئْتُمْ قُلْتُمْ: جِئْتَنَا كَذَا وَكَذَا. أَتَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ

النَّاسُ بِالشَّاةِ وَالْبَعِيرِ، وَتَذْهَبُونَ بِالنَّبِيِّ ﷺ إِلَى رِحَالِكُمْ؟ لَوْلاَ الْهِجْرَةُ، لَكُنْتُ امْرَأً مِنْ الأَنْصَارِ. وَلَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا وَشِعْبًا لَسَلَكْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ وَشِعْبَهَا. الأَنْصَارُ شِعَارٌ، وَالنَّاسُ دِثَارٌ. إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أُثْرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

1806. Dari Abdullah bin Zaid bin Ashim RA: Ketika Allah memberikan kemenangan pada perang Hunain kepada umat Islam dan mendapatkan harta rampasan; Rasulullah SAW membagi-bagikan harta rampasan tersebut kepada mereka yang baru memeluk Islam dan tidak memberikan sedikitpun kepada kaum Anshar, dan seakan-akan mereka sedih karena tidak mendapatkan apa yang didapatkan banyak orang, lalu beliau berkhutbah dihadapan mereka seraya bersabda, '*Wahai kaum Anshar, tidakkah aku mendapatimu dalam keadaan sesat lalu Allah menunjukkanmu dengan sebabku, kamu dahulu berpecah belah lalu Allah menyatukan hatimu dengan sebabku, dan dahulu kamu dalam keadaan miskin lalu Allah mencukupimu dengan sebabku?*' Setiap kali beliau mengucapkan sesuatu mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih banyak pemberiannya'. Beliau bersabda, '*Jika kamu menghendaki maka kamu dapat mengatakan; Engkau datang kepada kami begini dan begitu. Tidakkah kalian ridha orang-orang pergi membawa kambing dan unta, dan kalian pergi bersama Nabi ke tempat tinggal kalian? Kalau bukan karena hijrah, maka aku termasuk seorang dari kalangan Anshar. Sekiranya orang-orang melalui lembah atau jalan, niscaya aku akan melalui lembah kaum Anshar dan jalan mereka. Anshar adalah syi'ar, manusia adalah ditsar*[156]*. Sungguh kalian akan mendapati sesudahku sikap monopoli. Hendaklah kalian bersabar hingga mendapatiku di telaga*'."

---

[156]). Syi'ar adalah kain yang menempel langsung ke kulit (baju dalam). Sementara *ditsar* adalah pakaian yang berada diatasnya (baju luar). Perumpamaan kedekatan beliau kepada ummatnya.

١٨٠٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ حُنَيْنٍ أَقْبَلَتْ هَوَازِنُ وَغَطَفَانُ وَغَيْرُهُمْ بِنَعَمِهِمْ وَذَرَارِيِّهِمْ وَمَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَشَرَةُ آلاَفٍ وَمِنْ الطُّلَقَاءِ، فَأَدْبَرُوا عَنْهُ حَتَّى بَقِيَ وَحْدَهُ فَنَادَى يَوْمَئِذٍ نِدَاءَيْنِ لَمْ يَخْلِطْ بَيْنَهُمَا الْتَفَتَ عَنْ يَمِينِهِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! [وَسَعْدَيْكَ، لَبَّيْكَ ٥/١٠٥] أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ [بَيْنَ يَدَيْكَ]. ثُمَّ الْتَفَتَ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ، قَالُوا: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، أَبْشِرْ نَحْنُ مَعَكَ. وَهُوَ عَلَى بَغْلَةٍ بَيْضَاءَ، فَنَزَلَ فَقَالَ: أَنَا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَانْهَزَمَ الْمُشْرِكُونَ، فَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ غَنَائِمَ كَثِيرَةً فَقَسَمَ فِي الْمُهَاجِرِينَ وَالطُّلَقَاءِ وَلَمْ يُعْطِ الأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: [وَاللهِ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْعَجَبُ ٤/ ٢٢١] إِذَا كَانَتْ شَدِيدَةٌ فَنَحْنُ نُدْعَى وَيُعْطَى الْغَنِيمَةَ غَيْرُنَا (وَفِي طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا مِنْ الأَنْصَارِ قَالُوا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا أَفَاءَ فَطَفِقَ يُعْطِي رِجَالاً مِنْ قُرَيْشٍ الْمِائَةَ مِنْ الإِبِلِ فَقَالُوا يَغْفِرُ اللهُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ يُعْطِي قُرَيْشًا وَيَدَعُنَا وَسُيُوفُنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ). فَبَلَغَهُ ذَلِكَ فَجَمَعَهُمْ فِي قُبَّةٍ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟ فَسَكَتُوا فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الأَنْصَارِ أَلاَ تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللهِ تَحُوزُونَهُ إِلَى بُيُوتِكُمْ؟ قَالُوا: بَلَى. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ سَلَكَ النَّاسُ وَادِيًا [أَوْ شِعْبًا]، وَسَلَكَتْ الأَنْصَارُ شِعْبًا، لأَخَذْتُ (وَفِي طَرِيقٍ: لَسَلَكْتُ. وَفِي أُخْرَى: لاخْتَرْتُ) [وَادِيَ الأَنْصَارِ وَ] شِعْبَ الأَنْصَارِ. وَقَالَ هِشَامٌ: قُلْتُ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، وَأَنْتَ شَاهِدٌ ذَاكَ؟ قَالَ: وَأَيْنَ أَغِيبُ عَنْهُ؟

1807. Dari Anas bin Malik RA; pada perang Hunain, "Ketika perang Hunain, suku Hawazin dan Ghathafan serta lainnya datang membawa unta, wanita, dan anak-anak mereka. Saat itu Nabi SAW bersama 10.000 orang-orang yang masuk Islam ketika pembebasan kota Makkah. Mereka lari meninggalkannya hingga beliau tinggal sendirian. Beliau menyeru saat itu dengan dua seruan yang tidak diselingi (seruan lain) diantara keduanya. Beliau berpaling ke arah kanannya dan bersabda, '*Wahai kaum Anshar*'. Mereka berkata, 'Kami menyambut seruanmu wahai Rasulullah, [dan kami mendengarmu, kamu memenuhi panggilanmu 5/105] bergembiralah, kami bersamamu [di sekelilingmu]', kemudian menoleh ke kiri seraya bersabda, '*Wahai kaum Anshar!*', mereka menjawab, 'Kami memenuhi panggilanmu Ya Rasulullah! bergembiralah, kami bersamamu'. Beliau di atas Bighal betina putih, lalu turun dan bersabda, '*Aku adalah hamba dan utusan Allah*', Kemudian kaum musyrikin mengalami kekalahan. Hari itu, beliau mendapatkan banyak harta rampasan. Lalu beliau membagikannya di antara kaum Muhajirin dan *thulaqa'*[*] serta tidak memberikan apapun kepada kaum Anshar. Kaum Anshar berkata, '[Demi Allah sesungguhnya keputusan ini sangat tidak masuk akal! 4/221] 'Apabila keadaan genting, maka kita dipanggil, sedangkan harta rampasan diberikan kepada selain kita' (Dalam riwayat lain di sebutkan: Bahwasanya kaum Anshar berkata kepada Rasulullah SAW ketika kaum muslimin mendapatkan harta rampasan dari kaum Hawazin, karena Rasulullah menetapkan akan memberikan bagian harta rampasan kepada kaum Quraisy seratus unta, dan kaum Anshar berkata, 'Semoga Allah mengampuni Rasulullah dengan memberikan harta rampasan kepada kaum Quraisy dan membiarkan kita tidak kebagian, pedang-pedang kami mengalirkan darah-darah mereka!' 4/59), maka sampailah ucapan tersebut ke telinga Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW segera mengumpulkan kaum Anshar di Qubbah dan bersabda: "*Wahai kaum Anshar! Apa ucapan kalian yang sempat sampai ke telingaku?*", mereka diam. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai kaum Anshar! Tidakkah kalian rela mereka pulang dengan membawa perbekalan dunia; dan kalian pulang bersama Rasulullah SAW dan kalian bawa*

---

[*] Yang mendapatkan pengampunan dari Nabi SAW saat penaklukan Makkah, -ed

ke rumah kalian?" Mereka menjawab, "Rela." Rasulullah SAW bersabda lagi, "*Jika sekelompok manusia melalui sebuah lembah [atau jalan], dan kaum Anshar melalui sebuah jalan lain; niscaya aku mengambil* (Dalam riwayat lain: *Niscaya aku melalui*. Riwayat lain: *Niscaya aku memilih*) [*lembah Anshar dan*] *jalan lain kaum Anshar*."

Hisyam berkata: Wahai Abu Hamzah![157] Engkau menjadi saksi untuk itu?" Abu Hamzah menjawab, "Bagaimana aku bisa luput dari itu?"

59. Bab: Ekspedisi Ke Arah Najd

60. Bab: Nabi SAW Mengutus Khalid bin Al Walid ke Bani Jadzimah

١٨٠٨ - عَنْ أَبِيهِ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ، فَدَعَاهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا: أَسْلَمْنَا فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: صَبَأْنَا، صَبَأْنَا. فَجَعَلَ خَالِدٌ يَقْتُلُ مِنْهُمْ وَيَأْسِرُ. وَدَفَعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ. حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمٌ أَمَرَ خَالِدٌ أَنْ يَقْتُلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ. فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَقْتُلُ أَسِيرِي وَلاَ يَقْتُلُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِي أَسِيرَهُ. حَتَّى قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرْنَاهُ، فَرَفَعَ النَّبِيُّ ﷺ يَدَهُ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ، مَرَّتَيْنِ.

1808. Di riwayatkan dari Abdullah bin Umar, "Nabi SAW mengirim Khalid bin Al Walid kepada bani Jadzimah, ia menyeru mereka masuk agama Islam, tetapi mereka tidak bisa mengucapkan '*aslamnaa*' (kami telah masuk Islam) dengan baik. Mereka hanya mengatakan '*shaba`na... shaba`na...*' (Kami keluar dari satu agama dan masuk ke agama yang lain). Maka Khalid membunuh sebagian

---

[157] Abu Hamzah adalah panggilan Anas.

mereka dan menahan sebagiannya, kemudian menyerahkan tawanannya kepada setiap orang dari kami. Hingga suatu hari Khalid memerintahkan setiap orang di antara kami agar membunuh tawanannya. Aku katakan, 'Demi Allah, aku tidak akan membunuh tawananku dan tidak seorang pun sahabat-sahabatku yang membunuh tawanannya'. Hingga kami datang kepada Nabi SAW dan menceritakan kepada beliau. Nabi SAW mengangkat kedua tangannya dan mengucapkan, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlepas diri kepadamu dari apa yang dilakukan Khalid*'. (dua kali)."

61. Bab: Ekspedisi Abdullah bin Hudzafah As-Sahmi dan Alqamah bin Mujazziz Al Mudliji, Ada yang Mengatakan, Itu Merupakan Ekspedisi Kaum Anshar

١٨٠٩- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ سَرِيَّةً فَاسْتَعْمَلَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ وَأَمَرَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ. فَغَضِبَ [عَلَيْهِمْ ١٠٦/٨] فَقَالَ: أَلَيْسَ [قَدْ] أَمَرَكُمْ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُطِيعُونِي؟ قَالُوا: بَلَى. قَالَ: فَاجْمَعُوا لِي حَطَبًا. فَجَمَعُوا. فَقَالَ: أَوْقِدُوا نَارًا، فَأَوْقَدُوهَا. فَقَالَ: ادْخُلُوهَا. فَهَمُّوا. وَجَعَلَ بَعْضُهُمْ يُمْسِكُ بَعْضًا وَيَقُولُونَ: فَرَرْنَا إِلَى النَّبِيِّ ﷺ مِنَ النَّارِ. فَمَا زَالُوا حَتَّى خَمَدَتْ النَّارُ، فَسَكَنَ غَضَبُهُ. فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: [لِلَّذِيْنَ أَرَادُوْا أَنْ يَدْخُلُوهَا ١٣٥/٨] لَوْ دَخَلُوهَا مَا خَرَجُوا مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ [وَقَالَ لِلأَخَرِيْنَ: لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةٍ؛ إِنَّمَا] الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

1809. Dari Ali RA, ia berkata, "Nabi SAW mengutus ekspedisi, beliau mengangkat seorang laki-laki Anshar dan memerintahkan mereka untuk menaatinya. Laki-laki tersebut marah [kepada pasukan 8/106], dan berkata, "Bukankah [benar-benar] Nabi SAW telah memerintahkan kepada kalian agar menaatiku?" Mereka menjawab, "Benar." Ia berkata, "Carikan aku kayu bakar", Mereka pun mengumpulkannya. Dia berkata, 'Nyalakan api'. Mereka pun

menyalakannya. Dia berkata, 'Masuklah kalian ke dalamnya'. Sebagian mereka memegang sebagian yang lain dan berkata, 'Kita lari kepada Nabi SAW dari api'. Mereka tetap dalam keadaan demikian hingga padam[158] api tersebut, lalu redalah amarahnya, dan hal itu sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda [kepada mereka yang hendak memasukinya 8/135], "*Jika mereka masuk kedalam api tersebut, maka mereka tidak akan keluar darinya hingga hari Kiamat*", [dan bersabda kepada yang lain, "*Tidak ada ketaatan dalam hal maksiat; sesungguhnya] ketaatan dalam hal yang baik.*"

62. [Bab]: Mengutus Abu Musa Al Asy'ari dan Mu'adz bin Jabal ke Yaman Sebelum Haji Wada'

١٨١٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ أَنَّ مُعَاذًا ﷺ لَمَّا قَدِمَ الْيَمَنَ صَلَّى بِهِمُ الصُّبْحَ فَقَرَأَ [سُوْرَةَ النِّسَاءِ، فَلَمَّا قَالَ]: (وَاتَّخَذَ اللهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيْلاً) فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: لَقَدْ قَرَّتْ عَيْنُ أُمِّ إِبْرَاهِيمَ.

1810. Dari Amr bin Maimun bahwasanya Mu'adz RA ketika sampai di Yaman, ia shalat Subuh bersama penduduk Yaman, dan membaca [Surah An-Nisaa', tatkala membaca ayat], "*Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya*", seorang dari mereka berkata, "Sungguh menjadi sejuk mata Ibu Ibrahim."

63. [Bab]: Mengutus Ali bin Abu Thalib dan Khalid bin Al Walid RA ke Yaman sebelum Haji Wada'

١٨١١- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ بَعَثَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ مَعَ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ إِلَى الْيَمَنِ. قَالَ: ثُمَّ بَعَثَ عَلِيًّا بَعْدَ ذَلِكَ مَكَانَهُ فَقَالَ: مُرْ أَصْحَابَ خَالِدٍ مَنْ

---

[158] Boleh dengan *fath mim* dan meng-*kasrah*-kannya: Padam kobaran apinya.

شَاءَ مِنْهُمْ أَنْ يُعَقِّبَ مَعَكَ فَلْيُعَقِّبْ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيُقْبِلْ، فَكُنْتُ فِيمَنْ عَقَّبَ مَعَهُ، قَالَ: فَغَنِمْتُ أَوَاقِ ذَوَاتِ عَدَدٍ.

1811. Dari Al Bara` RA, Rasulullah mengutus kami bersama Khalid bin Al Walid ke Yaman, Ia berkata, "Kemudian beliau mengutus Ali sesudah itu untuk menggantikannya. Beliau bersabda, '*Perintahkan sahabat-sahabat Khalid, siapa di antara mereka yang hendak kembali bersamamu, hendaklah ia kembali.*[159] *Barangsiapa hendak pulang, maka ia boleh pulang*'. Aku pun termasuk orang yang kembali bersamanya." Ia berkata, "Aku mendapatkan uqiyah dalam jumlah tertentu."

١٨١٢- عَنْ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ ﷺ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ عَلِيًّا إِلَى خَالِدٍ لِيَقْبِضَ الْخُمُسَ؛ وَكُنْتُ أُبْغِضُ عَلِيًّا وَقَدْ اغْتَسَلَ، فَقُلْتُ لِخَالِدٍ: أَلاَ تَرَى إِلَى هَذَا؟ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ ﷺ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا بُرَيْدَةُ أَتُبْغِضُ عَلِيًّا؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: لاَ تُبْغِضْهُ، فَإِنَّ لَهُ فِي الْخُمُسِ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ.

1812. Dari Buraidah, dari bapaknya RA ia berkata: Nabi SAW mengutus Ali RA kepada Khalid RA untuk mengambil bagian seperlima —dari harta rampasan—, dan aku membenci Ali RA[160] dan ia telah mandi, dan aku katakan kepada Khalid, "Apakah engkau tidak melihat ini?" Tatkala kami menghadap Nabi SAW; aku menyebutkan hal itu kepada Beliau, lalu beliau bersabda, "*Wahai Buraidah! Apakah engkau membenci Ali?*" Aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Jangan engkau membencinya; sesungguhnya pada bagian seperlima itu ia memperoleh lebih banyak dari itu.*"

---

[159] Kembali ke Yaman bersamamu setelah Khalid kembali darinya.

[160] Karena aku sangka bahwa Ali RA mengambil lebih dari seperlima yaitu seorang hamba sahaya yang di setubuhinya dan mandi karenanya, tidak boleh *ghulul*, dan di sini dibolehkan mengambil gundik walaupun sudah beristrikan putri Nabi SAW.

١٨١٣- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَعَثَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ ﷺ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنَ الْيَمَنِ بِذُهَيْبَةٍ فِي أَدِيمٍ مَقْرُوظٍ لَمْ تُحَصَّلْ مِنْ تُرَابِهَا، قَالَ: فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: بَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ [الفَزَارِي ١٠٨/٤]، وَأَقْرَعَ بْنِ حَابِسٍ [الْحَنْظَلِي ثُمَّ الْمُجَاشِعِي]، وَزَيْدِ الْخَيْلِ، [الطَّائِي ثُمَّ أَحَدُ بَنِي نَبْهَانَ] وَالرَّابِعُ إِمَّا عَلْقَمَةُ [بْنُ عُلاَثَةَ الْعَامِرِي ثُمَّ أَحَدُ بَنِي كِلاَبٍ]، وَإِمَّا عَامِرُ بْنُ الطُّفَيْلِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقَّ بِهَذَا مِنْ هَؤُلاَءِ. قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: أَلاَ تَأْمَنُونِي وَأَنَا أَمِينُ مَنْ فِي السَّمَاءِ، يَأْتِينِي خَبَرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً.

1813. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, Ali bin Abu Thalib mengutus salah seorang sahabatnya dari Yaman kepada Rasulullah SAW dengan membawa kepingan emas dalam kulit yang sudah di samak, dan belum dibersihkan dari tanahnya." Ia berkata, "Nabi SAW membagikannya di antara empat orang; Uyainah bin Badr, [Al Fazari 4/108], Aqra' bin Habis [Al Hanzhali lalu Al Mujasyi'i], Zaid Al Khail [Ath Tha`i lalu salah satu dari Bani Nabhan], dan terakhir, mungkin Alqamah [bin Ulatsah Al Amiri lalu salah seorang dari Bani Kilab] mungkin juga Amir bin Ath-Thufail, lalu salah seorang sahabatnya berkata, 'Kami lebih berhak terhadap ini daripada mereka itu'. Perkataan ini sampai kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, '*Apakah kalian tidak mempercayaiku sementara aku kepercayaan Dzat yang di langit, berita langit datang kepadaku pagi dan sore*'."

٦١٢- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ قَالُوا يُعْطِي صَنَادِيدَ أَهْلِ نَجْدٍ وَيَدَعُنَا قَالَ إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ).

قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، مُشْرِفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاشِزُ الْجَبْهَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: نَاتِئُ الْجَبِيْنَ)، كَثُّ اللِّحْيَةِ، مَحْلُوقُ الرَّأْسِ، مُشَمَّرُ الإِزَارِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اتَّقِ اللهَ. قَالَ: وَيْلَكَ أَوَلَسْتُ أَحَقَّ أَهْلِ الأَرْضِ أَنْ يَتَّقِيَ اللهَ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَنْ يُطِعْ اللهَ إِذَا عَصَيْتُ) قَالَ: ثُمَّ وَلَّى الرَّجُلُ. قَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟ قَالَ: لاَ، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصَلِّي. فَقَالَ خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَلٍّ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَمْ أُومَرْ أَنْ أُنَقِّبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ وَلاَ أَشُقَّ بُطُونَهُمْ. قَالَ: ثُمَّ نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقَفٍّ فَقَالَ: إِنَّهُ يَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمٌ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ رَطْبًا لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، [ثُمَّ لاَ يَعُوْدُوْنَ فِيْهِ حَتَّى يَعُوْدُ السَّهْمُ إِلَى فُوْقِهِ ٨/٢١٨]، [يَقْتُلُوْنَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ , وَيَدْعُوْنَ أَهْلَ الأَوْثَانِ] وَأَظُنُّهُ قَالَ: لَئِنْ [أَنَا] أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ ثَمُودَ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَادٍ). [قِيْلَ: مَا سِيْمَاهُمْ؟ قَالَ: سِيْمَاهُمُ التَّحْلِيْقِ. أَوْ قَالَ: التَّسْبِيْدُ]

(وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَقْسِمُ قِسْمًا أَتَاهُ ذُو (وَفِي رِوَايَةٍ: عَبْدُ اللهِ بْنُ ذِي ٨/٥٢) الْخُوَيْصِرَةِ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ اعْدِلْ فَقَالَ وَيْلَكَ وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَعْدِلْ قَدْ خِبْتَ وَخَسِرْتَ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلُ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فِيهِ فَأَضْرِبَ عُنُقَهُ فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّ لَهُ أَصْحَابًا (وَمِنْ طَرِيْقِ أَبِي سَلَمَةَ وَعَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُمَا أَتَيَا أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ فَسَأَلاَهُ عَنْ الْحَرُورِيَّةِ أَسَمِعْتَ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ لاَ أَدْرِي مَا الْحَرُورِيَّةُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ وَلَمْ يَقُلْ مِنْهَا قَوْمٌ) [وَعَمَلَكُمْ مَعَ عَمَلِهِمْ ٦/١١٥] يَحْقِرُ أَحَدُكُمْ صَلاَتَهُ مَعَ صَلاَتِهِمْ وَصِيَامَهُ مَعَ صِيَامِهِمْ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ تَرَاقِيَهُمْ (وَفِي طَرِيْقٍ: حُلُوْقَهُمْ) يَمْرُقُونَ مِنْ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنْ الرَّمِيَّةِ [فَـ] يُنْظَرُ [الرَّامِي] إِلَى نَصْلِهِ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى رِصَافِهِ فَمَا يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى نَضِيِّهِ ــــ(وَهُوَ قِدْحُهُ)ــــ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ ثُمَّ يُنْظَرُ إِلَى

قُذَذِهِ فَلاَ يُوجَدُ فِيهِ شَيْءٌ قَدْ سَبَقَ الْفَرْثَ وَالدَّمَ (وَفِي طَرِيقٍ: فَتَمَارَى فِي الْفُوْقَةِ؛ هَلْ عَلِقَ بِهَا مِنَ الدَّمِ شَيْءٌ) آيَتُهُمْ رَجُلٌ أَسْوَدُ إِحْدَى عَضُدَيْهِ مِثْلُ ثَدْيِ الْمَرْأَةِ أَوْ مِثْلُ الْبَضْعَةِ تَدَرْدَرُ وَيَخْرُجُونَ عَلَى حِينِ فُرْقَةٍ مِنْ النَّاسِ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ فَأَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَشْهَدُ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ قَاتَلَهُمْ وَأَنَا مَعَهُ فَأَمَرَ بِذَلِكَ الرَّجُلِ فَالْتُمِسَ فَأُتِيَ بِهِ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَيْهِ عَلَى نَعْتِ النَّبِيِّ ﷺ الَّذِي نَعَتَهُ ٤/١٧٩).

[قَالَ فَنَزَلَتْ فِيهِ { وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ }]

612. (Dalam riwayat *mu'allaq*: Kaum Quraisy dan kaum Anshar marah; dan berkata, "Beliau memberikan harta rampasan kepada ahli Najd dan melupakan kita?! Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku ingin menyejukkan hati mereka.*"[161]

Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Maka berdirilah seorang laki-laki dengan mata cekung, tulang pipi dan dahi menonjol, (dalam riwayat lain: menonjol dahinya), jenggot lebat, rambut dicukur, dan kain disingsingkan, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah, bertakwalah kepada Allah'. Beliau bersabda, '*Celakalah engkau, bukankah aku adalah penduduk bumi yang lebih patut untuk bertakwa kepada Allah?*' (Dalam riwayat lain: *Jika aku ingkar, siapa yang akan menaati Allah*)?!" Ia berkata, "Kemudian laki-laki itu pergi. Khalid bin Al Walid berkata, 'Wahai Rasulullah, bolehkah aku memenggal lehernya?' Beliau SAW bersabda, '*Tidak, mudah-mudahan ia melakukan shalat*'. Khalid berkata, 'Berapa banyak orang shalat mengucapkan dengan lisannya apa yang tidak ada dalam hatinya'. Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak diperintah untuk memeriksa hati manusia dan tidak pula membelah perut mereka*'." Dia berkata, "Kemudian beliau melihat kepada laki-laki itu saat berjalan pergi, lalu bersabda, '*Sesungguhnya akan keluar dari*

---

161. 612- Aku katakan, "Ini adalah riwayat *muallaq*, dan ada banyak tambahan pada yang sebelumnya dan juga riwayat yang setelahnya menurut pengarang, yang diriwayatkannya secara *maushul*, dalam *Tafsir Bara'ah*, namun dengan banyak diringkas, dan Abu Daud serta yang lainnya telah meriwayatkannya secara maushul, dan aku telah men-*takhrij*-nya dalam *Takhrij As-Sunnah* (910).

keturunan orang ini suatu kaum yang membaca Kitab Allah dan tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah menembus dan keluar dari sasarannya. [*Kemudian mereka tidak kembali kepadanya, sampai anak panah tersebut kembali ke tempat tali busur* 8/218], [*mereka membunuh umat islam dan membiarkan penyembah berhala*], *sesungguhnya jika [aku] bertemu mereka, niscaya akan aku bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum Tsamud* (Dalam riwayat lain: *kaum 'Ad*). [Beliau di Tanya, "Apa cirri-ciri mereka?" Beliau bersabda, "*ciri-ciri mereka menghilangkan rambut*" atau beliau bersabda, "*Mencukur rambutnya*"]. (Dan dari jalur periwayat lain darinya ia berkata, "Ketika kami sedang bersam-sama Rasulullah SAW, beliau membagi-bagikan bagian —harta rampasan perang—; tiba-tiba Dzu (Dalam riwayat lain: Abdullah bin Dzu 8/52) Al Khuwaishirah, ia adalah seorang lelaki dari bani Tamim, ia berkata, "Wahai Rasulullah! Berbuat adillah engkau." Rasulullah SAW bersabda, "*Celakalah engkau! Siapa lagi yang akan berbuat adil jika aku sendiri tidak berbuat adil?, engkau akan sia-sia dan merugi jika aku tidak berlaku adil*". Umar berkata,[162] "Wahai Rasulullah! Izinkan aku untuk menebas lehernya", Rasulullah bersabda, "*Biarkan ia*" sesungguhnya ia memiliki sahabat-sahabat (Dalam riwayat Abu Salamah dan Atha' bin Yasar bahwa mereka berdua mendatangi Abu Sa'id Al Khudri, mereka bertanya tentang *hururiyah*, "Apakah engkau mendengar dari Nabi SAW?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu siapa yang dimaksud Al Hururiyah? Aku hanya mendengar Nabi SAW bersabda, '*Pada suatu saat akan ada suatu golongan pada umat ini* –Nabi tidak mengatakan, 'Dari umat ini'- *suatu kaum*) [*dari arah timur*] *sebagian dari kalian meremehkan shalatnya dengan shalatnya mereka, dan puasanya dengan puasa mereka,* [*dan amal kalian dengan amalan mereka* 6/115], *mereka membaca Al Qur`an, namun tidak melewati kerongkongan mereka* (Dalam riwayat lain dengan redaksi '*Huluqahum*'), *mereka keluar dari agama seperti keluarnya anak panah dari busur,* [*maka*] *seorang* [*pemanah*] *melihat kepada besi*

---

[162] Tidak berarti menafikan perkataannya pada riwayat yang pertama, "Khalid bin Walid berkata", karena ada kemungkinan keduanya meminta izin kepada Nabi SAW untuk memenggal leher orang tersebut, sebagaimana yang dikatakan Al Hafizh.

anak panahnya tidak ada bekas apa pun, kemudian ia melihat tali busurnya tidak menemukan bekas apa-apa, kemudian ia melihat kepada gagang anak panah –yaitu kayu yang membuat anak panah itu melesat)– *tidak ada bekas apa pun, kemudian ia melihat kepada bulu-bulu*[163] *anak panah itu pun tidak ada bekas apa-apa, sementara darah telah mengucur keluar* (Dalam riwayat lain: *Kemudian ia memperhatikan tali busur anak panah itu, apakah ada bekas darah?*) *tanda-tanda mereka: Seorang lelaki hitam, salah satu ototnya tegap seperti dada perempuan, atau seperti sepotong daging*[164] *bergerak gerak, terkadang ia keluar dan memisahkan diri dari manusia."*

Abu Sa'id berkata, "Maka aku bersaksi bahwa aku mendengar hadits ini dari Rasulullah SAW, dan aku bersaksi bahwa Ali bin Abu Thalib memerangi mereka dan aku bersamanya, lalu ia menyuruh lelaki itu untuk menemui Ali bin Abi Thalib, kemudian ia datang kepadanya, sampai aku melihat Ali menirukan sikap Nabi SAW 4/17).

[Ia berkata: "Maka turunlah ayat, *'Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat'."* (Qs. At-Taubah [9]: 58) 8/53].

١٨١٤- عَنْ بَكْرٍ الْبَصْرِيِّ أَنَّهُ ذَكَرَ لابْنِ عُمَرَ أَنَّ أَنَسًا حَدَّثَهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَهَلَّ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّةٍ، فَقَالَ: أَهَلَّ النَّبِيُّ ﷺ بِالْحَجِّ وَأَهْلَلْنَا بِهِ مَعَهُ، فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ قَالَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَدْيٌ فَلْيَجْعَلْهَا عُمْرَةً، وَكَانَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ هَدْيٌ، فَقَدِمَ عَلَيْنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ مِنَ الْيَمَنِ حَاجًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ

---

[163] Bulu-bulu yang terdapat pada ujung anak panah; Yakni, ia melihat hal-hal ini, dan ia tidak melihat sedikit pun bekas bahwa anak panah mengenai sasaran. Dan, darah telah mengucur keluar: Darah yang terkumpul di bagian perut yang terkena anak panah. Dan darah: Tidak ada darah yang melekat di anak apanah itu, dan keduanya keluar setelahnya.

[164] Potongan daging, dan *tadardar*: Bergerak; pergi dan datang, asal kata *tatadardara*.

ﷺ: بِمَ أَهْلَلْتَ، فَإِنَّ مَعَنَا أَهْلَكَ؟ قَالَ: أَهْلَلْتُ بِمَا أَهَلَّ بِهِ النَّبِيُّ ﷺ. قَالَ: فَأَمْسِكْ فَإِنَّ مَعَنَا هَدْيًا.

1814. Dari Bakr Al Bashri, sesungguhnya ia berkata kepada Ibnu Umar, bahwa orang-orang membicarakan bahwa Rasulullah SAW mengajak kita melakukan Umrah dan Haji, lalu ia berkata, "Nabi SAW melakukan ihram untuk haji dan kami melakukan ihram untuk itu bersama beliau. Ketika kami sampai di Makkah beliau bersabda, '*Barangsiapa yang tidak membawa hewan kurban, hendaklah menjadikannya sebagai umrah*'. Adapun Nabi SAW membawa hewan kurban. Ali bin Abu Thalib datang kepada kami dari Yaman dalam rangka menunaikan haji. Nabi SAW bersabda, '*Untuk apa engkau ihram, sesungguhnya keluargamu bersama kami*'. Ia berkata, 'Kami melakukan ihram sebagaimana ihram yang dilakukan Nabi SAW'. Beliau bersabda, '*Tahanlah dirimu, karena sesungguhnya kita membawa hewan kurban*'."

64. [Bab]: Perang Dzul Khalashah

١٨١٥ - عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، فَانْطَلَقْتُ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةِ فَارِسٍ مِنْ أَحْمَسَ [مِنْ قَوْمِي ١٥٢/٧] وَكَانُوا أَصْحَابَ خَيْلٍ وَكُنْتُ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ ﷺ مُنْذُ أَسْلَمْتُ وَلاَ رَآنِي إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي وَلَقَدْ شَكَوْتُ إِلَيْهِ إِنِّي لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ ٢٥/٤-٢٦) فَضَرَبَ يَدَهُ عَلَى (وَفِي رِوَايَةٍ: فَصَكَّ فِي ١٥٢/٧) صَدْرِي حَتَّى رَأَيْتُ أَثَرَ يَدِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَصَابِعِهِ ٢٢/٤) فِي صَدْرِي وَقَالَ: اللَّهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا. قَالَ: فَمَا وَقَعْتُ عَنْ فَرَسٍ بَعْدُ. قَالَ: وَكَانَ ذُو

الْخَلَصَةِ بَيْتًا بِالْيَمَنِ لِخَثْعَمَ وَبَجِيلَةَ فِيهِ نُصُبٌ تُعْبَدُ، يُقَالُ لَهُ الْكَعْبَةُ [الْيَمَانِيَةُ، وَالْكَعْبَةُ الشَّامِيَّةُ ٤/١١١]، قَالَ: فَأَتَاهَا فَحَرَّقَهَا بِالنَّارِ وَكَسَرَهَا [قَالَ: وَقَتَلْنَا مَنْ وَجَدْنَا عِنْدَهُ].

قَالَ: وَلَمَّا قَدِمَ جَرِيرٌ الْيَمَنَ كَانَ بِهَا رَجُلٌ يَسْتَقْسِمُ بِالأَزْلاَمِ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ [رَسُولِ] اللهِ ﷺ هَا هُنَا، فَإِنْ قَدَرَ عَلَيْكَ ضَرَبَ عُنُقَكَ. قَالَ: فَبَيْنَمَا هُوَ يَضْرِبُ بِهَا إِذْ وَقَفَ عَلَيْهِ جَرِيرٌ فَقَالَ: لَتَكْسِرَنَّهَا وَلَتَشْهَدَنَّ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ أَوْ لأَضْرِبَنَّ عُنُقَكَ. قَالَ: فَكَسَرَهَا وَشَهِدَ. ثُمَّ بَعَثَ جَرِيرٌ رَجُلاً مِنْ أَحْمَسَ يُكْنَى أَبَا أَرْطَاةَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُبَشِّرُهُ بِذَلِكَ. فَلَمَّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا جِئْتُ حَتَّى تَرَكْتُهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْرَبُ. قَالَ: فَبَرَّكَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ.

1815. Dari Jarir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Tidakkah kalian mengistirahatkanku dari dzul Khalashah?*" Aku menjawab, "Ya pasti", maka aku berangkat bersama 150 pasukan dari suku Ahmas[165] [dari kaumku 7/152], mereka adalah para penunggang kuda, aku tidak bisa menunggang kuda. maka aku sampaikan hal itu kepada Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Nabi tidak menghalangiku menemuinya sejak aku memeluk Islam. dan tidak pernah melihatku melainkan dengan wajah yang berseri didepanku. aku sampaikan kepadanya bahwa aku tidak bisa menunggang kuda dengan baik 4/25-26), kemudian beliau memukulkan tangannya (Dalam riwayat lain: Maka beliau memukul keras di 7/152) dadaku sampai aku dapat melihat bekas tangan beliau (Dalam riwayat lain: Jari-jari beliau 4/22) di dadaku, beliau bersabda, "*Ya Allah! Kokohkanlah ia dan jadikan ia pemberi petunjuk yang*

---

[165] Ahmas saudara Bajilah, kumpulan Jarir.

mendapatkan petunjuk." Ia berkata, "Setelah itu aku tidak pernah terjatuh dari kudaku."

Ia berkata, "Dzul Khalashah adalah sebuah rumah yang berada di Yaman milik Khats'am dan Bajilah, di dalamnya terdapat berhala yang disembah, tempat itu disebut Ka'bah [Orang-orang yaman, dan Ka'bah orang-orang Syam 4/111]." Ia berkata, "Kemudian ia mendatangi rumah itu, dan membakarnya dengan api, kemudian menghancurkannya", [Ia berkata, "Dan kami membunuh orang yang kami dapati berada di rumah itu]."

Ia berkata, "Ketika Jarir tiba di Yaman, ia mendapati seorang lelaki sedang melakukan undian dengan anak panah, lalu dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Rasul [*rasuuli*][166] Allah ada disini, jika ia mendapatkanmu, maka ia akan memenggal lehermu." Ia berkata, "Di saat orang itu sedang mengundi dengan anak panah tiba-tiba Jarir sampai ke tempatnya dan berkata, 'Sungguh engkau merusaknya dan bersaksi[167] bahwa tidak ada tuhan yang disembah selain Allah, atau pasti sungguh aku akan menebas lehermu. Maka ia mematahkan anak panahnya dan bersyahadat, kemudian Jarir mengutus seseorang dari suku Ahmas yang dipanggil Abu Arthah untuk menghadap Nabi SAW menyampaikan kabar gembiri dengan berhasilnya ia menghancurkan rumah Dzul Khalashah, ketika utusan sampai kepada Nabi SAW ia berkata, "Wahai Rasulullah, demi yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak datang kepadamu hingga meninggalkannya seakan-akan ia unta berpenyakit belang"[168] Ia berkata, "Maka Nabi memohonkan keberkatan atas kuda-kuda suku Ahmas dan penunggannya sampai lima kali."

65. [Bab]: Perang Dzatu As-Salasil

٦١٣- وَهِيَ غَزْوَةُ لَخْمٍ وَجُذَامٍ. قَالَهُ إِسْمَاعِيْلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ.

---

[166] Tambahan dari *matan Al Fath*.

[167] Dengan men-*tanwin*-kan huruf *dal*, dan menurut riwayat dari Hamawi dan Kasymihani, *"Wal tasyhadanna* dengan men-*sukun*-kan huruf *lam* dan setelah huruf *dal* adalah *nun taukid* (huruf *nun* yang berfungsi sebagai penegas).

[168] Hitam karena terbakar; Seperti unta yang basah kuyup jika diguyur air.

613. Yaitu perang suku Lakhm dan Judzam. Ismail bin Abu Khalid telah mengatakannya.[169]

٦١٤- وَقَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ عَنْ يَزِيدَ عَنْ عُرْوَةَ: هِيَ بِلاَدُ بَلِيٍّ وَعُذْرَةَ وَبَنِي الْقَيْنِ.

614. Ibnu Ishaq berkata dari Zaid dari Urwah: Ia adalah negeri bali, Udzrah dan Bani Qain.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Amru bin Al Ash yang terdahulu, jld. 1/62-*Al Fadhail*/6-bab).

66. [Bab]: Keberangkatan Jarir ke Yaman

١٨١٦- عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: كُنْتُ بِالْيَمَنِ فَلَقِيتُ رَجُلَيْنِ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ -ذَا كَلاَعٍ وَذَا عَمْرٍو- فَجَعَلْتُ أُحَدِّثُهُمْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ. فَقَالَ لَهُ ذُو عَمْرٍو: لَئِنْ كَانَ الَّذِي تَذْكُرُ مِنْ أَمْرِ صَاحِبِكَ لَقَدْ مَرَّ عَلَى أَجَلِهِ مُنْذُ ثَلاَثٍ. وَأَقْبَلاَ مَعِي حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَعْضِ الطَّرِيقِ رُفِعَ لَنَا رَكْبٌ مِنْ قِبَلِ الْمَدِينَةِ، فَسَأَلْنَاهُمْ، فَقَالُوا: قُبِضَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، وَالنَّاسُ صَالِحُونَ فَقَالاَ: أَخْبِرْ صَاحِبَكَ أَنَّا قَدْ جِئْنَا، وَلَعَلَّنَا سَنَعُودُ إِنْ شَاءَ اللهُ، وَرَجَعَا إِلَى الْيَمَنِ، فَأَخْبَرْتُ أَبَا بَكْرٍ بِحَدِيثِهِمْ قَالَ: أَفَلاَ جِئْتَ بِهِمْ؟ فَلَمَّا كَانَ بَعْدُ قَالَ لِي ذُو عَمْرٍو: يَا جَرِيرُ إِنَّ بِكَ عَلَيَّ كَرَامَةً، وَإِنِّي مُخْبِرُكَ خَبَرًا: إِنَّكُمْ مَعْشَرَ الْعَرَبِ لَنْ تَزَالُوا بِخَيْرٍ مَا كُنْتُمْ إِذَا هَلَكَ أَمِيرٌ تَأَمَّرْتُمْ فِي آخَرَ، فَإِذَا كَانَتْ بِالسَّيْفِ كَانُوا مُلُوكًا يَغْضَبُونَ غَضَبَ الْمُلُوكِ، وَيَرْضَوْنَ رِضَا الْمُلُوكِ.

---

[169] 613-614- Al Hadizh tidak meriwayatkannya secara *maushul*. Lihat Sirah Ibnu Hisyam (4/298).

1816. Dari Jarir, ia berkata, "Aku sedang berada di laut[170] lalu aku bertemu dua laki-laki dari penduduk Yaman; Dzu Kala' dan Dzu Amr. Aku pun menceritakan kepada mereka tentang Rasulullah SAW." Dzu Amr berkata kepadanya, "Apa yang engkau ceritakan tentang urusan sahabatmu, maka sesungguhnya ajal telah menjemputnya sejak tiga hari."[171] Maka keduanya datang bersamaku, hingga ketika kami telah menempuh setengah perjalanan, tampak bagi kami rombongan dari arah Madinah. Kami bertanya kepada mereka, dan mereka berkata, "Rasulullah SAW telah wafat dan Abu Bakar diangkat menggantikannya dan orang-orang dalam keadaan baik-baik saja." Keduanya berkata, "Beritahukan sahabatmu bahwa kami telah datang, dan barangkali kami akan kembali, *Insya Allah.*" Keduanya kembali ke Yaman dan aku menceritakan kepada Abu Bakar tentang mereka. Ia berkata, "Mengapa engkau tidak membawa mereka kemari?" Beberapa waktu kemudian Dzu Amr berkata kepadaku, "Wahai Jarir, aku berutang budi kepadamu, maka aku akan memberitahukan kepadamu satu berita, sesungguhnya kalian kaum Arab senantiasa dalam kebaikan sebagaimana keadaanmu —sekarang— manakala pemimpin kalian meninggal dunia lalu kalian mengangkat pemimpin yang lain. Adapun bila dengan pedang, maka mereka menjadi raja-raja yang marah karena kemurkaan raja-raja dan ridha dengan keridhaan para raja."

67. [Bab]: Perang Pantai[172] Mereka Mempermalukan Orang-orang Quraisy dan Pemimpin Mereka; Abu Ubaidah bin Al Jarrah RA

١٨١٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُــولُ اللهِ ﷺ [وَنَحْنُ ٤/
١٤] ثَلاَثَمِائَةِ رَاكِبٍ [قِبَلَ السَّاحِلِ]، [نَحْمِلُ زَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا] أَمِيْرُنَا

---

[170] Dalam tulisan Al Hafizh dan selainnya "Berada di Yaman" sebagai ganti kalimat "berada di laut".

[171] Yang ia maksud adalah bahwa Rasulullah SAW telah wafat sejak tiga hari yang lalu.

[172] Pesisir pantai. Dengan sin yang ber-*harakat kasrah*.

أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ نَرْصُدُ عِيرَ [ا لـ ٢٢٣/٦] قُرَيْشٍ فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ نِصْفَ شَهْرٍ، [حَتَّى إِذَا كُنَّا بِبَعْضِ الطَّرِيقِ فَنِيَ الزَّادُ ١٠٩/١] فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ، فَسُمِّيَ ذَلِكَ الْجَيْشُ جَيْشَ الْخَبَطِ، [فَأَمَرَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِأَزْوَادِ ذَلِكَ الْجَيْشِ فَجُمِعَ ذَلِكَ كُلُّهُ فَكَانَ مِزْوَدَيْ تَمْرٍ فَكَانَ يُقَوِّتُنَا كُلَّ يَوْمٍ قَلِيلًا قَلِيلًا حَتَّى فَنِيَ فَلَمْ يَكُنْ يُصِيبُنَا إِلاَّ تَمْرَةٌ تَمْرَةٌ فَقُلْتُ وَمَا تُغْنِي تَمْرَةٌ فَقَالَ لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَنِيَتْ قَالَ] فَأَلْقَى لَنَا الْبَحْرُ دَابَّةً يُقَالُ لَهَا: الْعَنْبَرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَإِذَا حُوتٌ مِثْلُ الظَّرِبِ)، [مَيِّتٌ لَمْ نَرَ مِثْلَهُ]، [قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: كُلُوا] فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَكَلَ مِنْهُ ذَلِكَ الْجَيْشُ ثَمَانِيَ عَشْرَةَ لَيْلَةً [مَا أَحْبَبْنَا])، وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ حَتَّى ثَابَتْ إِلَيْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: صَلَحَتْ) أَجْسَامُنَا. فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنَصَبَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: ضِلَعَيْنِ مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنُصِبَا ثُمَّ أَمَرَ بِرَاحِلَةٍ فَرُحِلَتْ ثُمَّ مَرَّتْ تَحْتَهُمَا فَلَمْ تُصِبْهُمَا) فَعَمَدَ إِلَى أَطْوَلِ رَجُلٍ مَعَهُ.

قَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً: ضِلَعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ فَنَصَبَهُ، وَأَخَذَ رَجُلاً وَبَعِيرًا فَمَرَّ [الرَّاكِبُ] تَحْتَهُ.

قَالَ جَابِرٌ: وَكَانَ [فِينَا] رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، [فَلَمَّا اشْتَدَّ الْجُوعُ] نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ نَحَرَ ثَلاَثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ إِنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ نَهَاهُ.

(وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى: قَيْسَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ لأَبِيهِ: كُنْتُ فِي الْجَيْشِ فَجَاعُوا، قَالَ: انْحَرْ، قَالَ: نَحَرْتُ. قَالَ: ثُمَّ جَاعُوا، قَالَ: انْحَرْ قَالَ: نَحَرْتُ. قَالَ: ثُمَّ جَاعُوا، قَالَ: انْحَرْ: قَالَ: نَحَرْتُ، ثُمَّ جَاعُوا، قَالَ انْحَرْ، قَالَ: نُهِيتُ.)

[فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَكَرْنَا ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: كُلُوا رِزْقًا أَخْرَجَهُ اللهُ، أَطْعِمُونَا إِنْ كَانَ مَعَكُمْ، فَأَتَاهُ بَعْضُهُمْ بِعُضْوٍ فَأَكَلَهُ.]

1817. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, Rasulullah SAW pernah mengutus kami [dan kami 4/14] –saat itu– berjumlah 300 orang penunggang [menuju ke arah pantai], [kami membawa bekal di atas pundak-pundak kami], pimpinan kami adalah Abu Ubaidah bin Jarrah, kami mengintai rombongan dagang [milik 6/223] orang-orang Quraisy, kami pun berkemah di pantai selama setengah bulan, [hingga ketika kami berada di tengah perjalanan, bekal kami habis 1/109], kami pun diserang kelaparan yang sangat dahsat, sampai kami harus memakan *khabat*, maka pasukan itu pun dinamakan pasukan *khabat* (daun yang jatuh dari pohon), [Abu Ubaidah memerintahkan untuk mengumpulkan bekal-bekal pasukan, lalu semua itu dikumpulkan dan ternyata yang terkumpul sebanyak dua wadah kurma. Maka setiap hari ia memberi makan kami sedikit demi sedikit hingga perbekalan itu habis. Tidak ada yang kami dapatkan kecuali satu kurma satu kurma." Aku berkata, "Apa manfaat satu kurma bagi kalian?" Ia berkata, "Sungguh kami mendapatkan pengaruhnya ketika ia habis," ia berkata] Kemudian laut menghempaskan satu hewan yang biasa disebut *anbar* untuk kami. (Dalam riwayat lain: Berupa ikan paus yang besar seperti bukit kecil), [yang sudah mati dan kami tidak pernah melihat seperti itu sebelumnya], Abu Ubaidah berkata, "Makanlah], maka kami pun memakan ikan itu selama setengah bulan (Dalam riwayat lain: Maka pasukan itu menghabiskan ikan tersebut cukup sampai 18 malam; [sebenarnya kami tidak menyukainya]), kami menjadi gemuk karena lemak ikan itu, hingga badan kami kembali seperti semula (Dalam riwayat lain: Badan kami sehat), Abu Ubaidah mengambil satu tulang rusuk ikan tersebut, kemudian mancangkannya di tanah (Dalam riwayat lain: Satu atau dua tulang rusuk, dan ia memancangkannya, kemudian menyuruh unta kami untuk berjalan, kemudian unta pun berjalan melewati bawah tulang tersebut, dan tidak menyentuhnya), kemudian seseorang yang paling tinggi berdiri dibawahnya.

Sufyan berkata suatu kali, "Satu tulang rusuk dari sekian tulang rusuk, dan menancapkanya, kemudian ia membawa seekor unta

tunggangan, dan melintas [bersama penunggangnya] dibawah tulang tersebut."

Jabir berkata, "Suatu saat [bersama kami] seorang lelaki dari rombongan, [ketika lapar semakin bertambah parah], ia menyembelih tiga ekor unta, kemudian menyembelih lagi tiga ekor, kemudian menyembelih lagi tiga ekor, kemudian Abu Ubadah melarangnya."

(Dari jalur periwayatan lain: Dari Qais bin Sa'ad ia berkata kepada bapaknya, "Aku pernah berada dalam satu pasukan, lalu mereka kelaparan." Ia berkata, "Sembelihlah." Ia berkata, "Aku telah menyembelih." Ia berkata, "Kemudian mereka kelaparan." Ia berkata, "Sembelihlah." Ia berkata, "Aku telah menyembelih." Ia berkata, "Kemudian mereka kelaparan." Ia berkata, "Sembelihlah." Ia berkata, "Aku telah menyembelih." Kemudian mereka kelaparan. Ia berkata, "Sembelihlah." Ia berkata, "Aku telah dilarang").

[Ketika kami sampai di madinah, kami ceritaan hal itu kepada Nabi SAW, dan beliau bersabda, "*Makanlah rezeki yang dikaruniakan Allah, mereka pasti membiarkan kami menyembelih hewan itu untuk dimakan jika kami bersama kalian*", sebagian mereka mendatangi Nabi dan ia memberinya makanan].

68. [Bab]: Abu Bakar Berhaji Bersama Kaum Muslimin pada Tahun Kesembilan

١٨١٨- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ كَامِلَةً بَرَاءَةٌ، وَآخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ خَاتِمَةُ سُورَةِ النِّسَاءِ {يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ}

1818. Dari Al Bara` RA, ia berkata, "Ayat terakhir yang turun secara sempurna adalah surah Bara`ah dan ayat yang terakhir turun adalah penutup surah An-Nisaa`; "*Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah), katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 176)

69. [Bab]: Utusan Bani Tamim

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Imran yang terdahulu, jld. 2/59-*Bad`ul Khalq*/1-bab).

70. Bab

٦١٥- قَالَ ابْنُ إِسْحَاقَ غَزْوَةُ عُيَيْنَةَ بْنِ حِصْنِ بْنِ حُذَيْفَةَ بْنِ بَدْرٍ بَنِي الْعَنْبَرِ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيْهِمْ فَأَغَارَ وَأَصَابَ مِنْهُمْ نَاسًا وَسَبَى مِنْهُمْ نِسَاءً.

615. Ibnu Ishaq berkata, "Perang Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah bin Badr bani Al Anbar dari Bani Tamim. Nabi SAW mengutusnya kepada mereka, lalu ia menyerang dan membunuh serta menahan beberapa wanita dari mereka."[173]

71. Bab: Utusan Abdul Qais

72. Bab: Utusan Bani Hanifah, dan Hadits Tsumamah bin Utsal

١٨١٩-عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ ﷺ خَيْلاً قِبَلَ نَجْدٍ، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ، [سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ ٩١/٣] فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ، إِنْ تَقْتُلْنِي تَقْتُلْ ذَا دَمٍ. وَإِنْ تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ. فَتُرِكَ حَتَّى كَانَ الْغَدُ ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ إِنْ

---

[173] Al Hafizh tidak mentakhrijnya, dan hal itu terdapat pada *As-Sirah*, (4/296).

تُنْعِمْ تُنْعِمْ عَلَى شَاكِرٍ. فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ فَقَالَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ. فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، يَا مُحَمَّدُ، وَاللهِ مَا كَانَ عَلَى الأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ، فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهُكَ أَحَبَّ الْوُجُوهِ إِلَيَّ. وَاللهِ مَا كَانَ مِنْ دِينٍ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ دِينِكَ فَأَصْبَحَ دِينُكَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيَّ. وَاللهِ مَا كَانَ مِنْ بَلَدٍ أَبْغَضُ إِلَيَّ مِنْ بَلَدِكَ فَأَصْبَحَ بَلَدُكَ أَحَبَّ الْبِلاَدِ إِلَيَّ. وَإِنَّ خَيْلَكَ أَخَذَتْنِي، وَأَنَا أُرِيدُ الْعُمْرَةَ، فَمَاذَا تَرَى؟ فَبَشَّرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَمِرَ. فَلَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ قَالَ لَهُ قَائِلٌ: صَبَوْتَ؟ قَالَ: لاَ وَاللهِ، وَلَكِنْ أَسْلَمْتُ مَعَ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلاَ وَاللهِ لاَ يَأْتِيكُمْ مِنَ الْيَمَامَةِ حَبَّةُ حِنْطَةٍ حَتَّى يَأْذَنَ فِيهَا النَّبِيُّ ﷺ.

1819. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi mengirim pasukan berkuda menuju Najd, mereka membawa seorang lelaki dari suku Bani Hanifah yang dikenal dengan Tsumamah bin Utsal [sebagai seorang pemuka penduduk Yamamah 3/91], mereka mengikatnya pada salah satu pilar masjid, lalu Nabi SAW menemuinya, dan bersabda, "*Apa yang ada padamu wahai Tsumamah*?" Ia berkata, "Padaku kebaikan wahai Muhammad. Jika engkau membunuhku maka engkau membunuh orang yang terpelihara darahnya, dan jika engkau memberi nikmat, maka engkau memberi nikmat kepada orang yang bersyukur, dan jika engkau menginginkan harta, maka mintalah darinya apa yang engkau sukai." Nabi SAW meninggalkannya sampai esok hari, kemudian beliau bertanya kepadanya, "*Apa yang ada padamu wahai Tsumamah*." Ia menjawab, "Apa yang telah aku katakan kepadamu; Jika engkau memberi nikmat, maka engkau memberi nikmat kepada orang yang bersyukur." Nabi SAW meninggalkannya sampai esok hari, kemudian beliau bertanya

...

kepadanya, "*Apa yang ada padamu wahai Tsumamah.*" Ia menjawab, "Padaku apa yang telah aku katakan kepadamu." Beliau bersabda, "*Bebaskanlah Tsumamah.*" Ia pergi ke kebun[174] yang dekat —dengan— masjid dan mandi, kemudian ia masuk masjid, lalu berkata, "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan kecuali Allah dan bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah. Wahai Muhammad, demi Allah tidak ada di atas bumi ini satu wajah yang lebih aku benci daripada wajahmu, dan sekarang wajahmu menjadi yang paling aku cintai. Demi Allah, tidak ada agama yang lebih kubenci —dahulu— daripada agamamu dan sekarang agamamu menjadi yang paling kucintai. Demi Allah, tidak ada negeri yang paling aku benci —dahulu— daripada negerimu dan sekarang negerimu menjadi yang paling aku cintai. Sungguh pasukan berkuda yang engkau utus telah mengambilku sementara aku hendak mengerjakan umrah, maka apakah pendapatmu?" Rasulullah SAW memberi kabar gembira kepadanya dan memerintahkannya untuk melaksanakan umrah. Ketika ia datang ke Makkah, maka seseorang berkata kepadanya, "Engkau telah menukar agama." Ia berkata, "Tidak, tetapi aku masuk Islam bersama Muhammad SAW. Demi Allah, tidak akan datang satu biji kurma atau syair dari Yamamah kepada kalian hingga Nabi SAW mengizinkan."

١٨٢٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ [الْمَدِينَةَ فَنَزَلَ فِي دَارِ بِنْتِ الْحَارِثِ وَكَانَ تَحْتَهُ بِنْتُ الْحَارِثِ بْنِ كُرَيْزٍ وَهِيَ أُمُّ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرٍ ١١٩/٥] فَجَعَلَ يَقُولُ: إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ الأَمْرَ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ. وَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ [وَهُوَ الَّذِي يُقَالُ

---

174 Pergi ke sebuah tempat penampungan air. Dalam tulisannya: "Pergi ke kebun" dengan huruf *kha'*.

Aku katakan bahwa hal itu adalah riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *shahih*-nya, dan pada riwayat yang lain mengatakan, "Ke kebun Abu Thalhah," dengan *sanad shahih* atas syarat *Asy-syaikhani*.

لَهُ خَطِيبُ رَسُولِ اللهِ ﷺ] وَفِي يَدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ قِطْعَةُ جَرِيدٍ- حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ [فَكَلَّمَهُ فَقَالَ لَهُ مُسَيْلِمَةُ إِنْ شِئْتَ خَلَّيْتَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الأَمْرِ ثُمَّ جَعَلْتَهُ لَنَا بَعْدَكَ] فَقَالَ [النَّبِيُّ ﷺ]: لَوْ سَأَلْتَنِي هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا وَلَنْ تَعْدُوَ أَمْرَ اللهِ فِيكَ، وَلَئِنْ أَدْبَرْتَ لَيَعْقِرَنَّكَ اللهُ. وَإِنِّي لأَرَاكَ الَّذِي أُرِيتُ فِيهِ مَا رَأَيْتُ، وَهَذَا ثَابِتٌ [بْنُ قَيْسٍ وســـ] يُجِيبُكَ عَنِّي. ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ.

1820. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, Musailamah Al Kadzdzab datang di masa Rasulullah SAW [di Madinah, dan ia singgah di rumah putri Al Harits, dan ia duhulu adalah suami dari putri Al Harits bin Kureiz, dan ia adalah Ibu Abdullah bin Amr 5/119], ia berkata, "Jika Muhammad memberikan kepemimpinannya kepadaku setelah beliau wafat, maka aku akan mengikutinya, dan ia datang dengan orang-orang dalam jumlah besar dari sukunya, lalu Rasulullah SAW pergi menemuinya dan bersamanya ada Tsabit bin Qais bin Syammas [Ia yang dikenal: Calon menantu Rasulullah SAW] dan di tangan Rasulullah SAW ada sebuah tongkat dari batang pohon kurma. Sampai ia bertemu Musailamah dan sahabat-sahabatnya [dan Musailamah berkata kepada Rasulullah SAW: Ia berkata, "Jika engkau ingin, biarkan kami berada di antaramu dan urusan kepemimpinan itu, kemudian engkau jadikan kepemimpinan itu untuk kami setelah wafatmu][175], lalu [Nabi SAW] bersabda, "*Jika engkau memintaku untuk memberikan tongkat ini kepadamu aku tidak akan memberikannya kepadamu, dan engkau tetap tidak dapat menghindar dari perintah Allah, dan jika engkau memusuhi agama ini maka sungguh Allah akan menghancurkanmu, dan sungguh aku benar telah melihatmu seperti yang diperlihatkan dalam mimpiku, dan ini Tsabit [bin Qais dan ia akan] menjawab pertanyaan-pertanyaanmu atas namaku*". Kemudian beliau berlalu darinya.

---

[175] Dalam redaksi asli, "Biarkanlah urusan kepemimpinan itu di antara kami", seakan itu terbalik, dan yang tepat adalah dari teks *Al Fath*.

١٨٢١- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ قَوْلِ رَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّكَ أُرَى الَّذِي أُرِيتُ فِيهِ مَا أَرَيْتُ، فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ (وَفِي طَرِيْقٍ: أُتِيتُ بِخَزَائِنِ الأَرْضِ، فَوُضِعَ فِي كَفِّي سِوَارَيْنِ ٥/١١٩) مِنْ ذَهَبٍ، فَـ [كَبُرَا عَلَيَّ، وَ ٨/٨٢] أَهَمَّنِي شَأْنُهُمَا (وَفِي طَرِيْقٍ أُخْرَى: فَفُظِعْتُهُمَا وَكَرِهْتُهُمَا ٨/٨١) فَأُوحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنْ انْفُخْهُمَا، فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ بَعْدِي، [فَكَانَ ٤/١٨٢] أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ، وَالآخَرُ مُسَيْلِمَةُ [الْكَذَّابَ صَاحِبَ الْيَمَامَةِ]، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَأَوَّلْتُهُمَا الْكَذَّابَيْنِ اللَّذَيْنِ أَنَا بَيْنَهُمَا صَاحِبَ صَنْعَاءَ وَصَاحِبَ الْيَمَامَةِ).

[فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيُّ الَّذِي قَتَلَهُ فَيْرُوزٌ بِالْيَمَنِ وَالآخَرُ مُسَيْلِمَةَ].

1821. Ibnu Abbas berkata, "Aku pernah bertanya tentang perkataan Rasulullah SAW, '*Sungguh engkau yang diperlihatkan kepadaku dalam mimpiku'.* Maka Abu Hurairah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Ketika aku sedang tidur, aku melihat dua gelang ditanganku* (Dalam riwayat lain: *Diberikan kepadaku seluruh isi bumi, dan dipasangkan di kedua tanganku dua buah gelang* 5/119) *dari emas, dan* [*gelang itu adalah kebesaran bagiku*, 8/82] *hal itu membuatku khawatir*, (Dalam riwayat lain: *Kedua gelang itu telah mengejutkanku dan aku sangat tidak menyukai kedua gelang itu* 8/81), *kemudian di dalam tidurku telah diwahyukan kepadaku*: *Untuk menghembus kedua gelang itu, dan aku pun menghembusnya dan kedua gelang itu terbang, maka aku ta'wilkan maksud kedua gelang dimimpiku itu adalah dua orang pembohong yang akan muncul setelah aku wafat,* [*yang mana* 4/182] *salah satunya adalah Al Ansi, dan yang satunya Musailamah* [*Al Kadzdzab; Seorang laki-laki dari Yamamah*], (Dalam riwayat lain: *Aku*

menta'wilnya sebagai dua orang pembohong yang mana aku berada di antara salah satu dari keduanya: Orang yang berasal dari Shan'a, di Yamamah", [Ubaidullah bin Abdullah berkata, "Salah satunya Al Ansi yang dibunuh oleh Fairuz di Yaman, dan yang lain adalah Musailamah]).

١٨٢٢- عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ يَقُولُ: كُنَّا نَعْبُدُ الْحَجَرَ فَإِذَا وَجَدْنَا حَجَرًا هُوَ أَخْيَرُ مِنْهُ أَلْقَيْنَاهُ وَأَخَذْنَا الآخَرَ، فَإِذَا لَمْ نَجِدْ حَجَرًا جَمَعْنَا جُثْوَةً مِنْ تُرَابٍ، ثُمَّ جِئْنَا بِالشَّاةِ فَحَلَبْنَاهُ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُفْنَا بِهِ. فَإِذَا دَخَلَ شَهْرُ رَجَبٍ قُلْنَا: مُنَصِّلُ الأَسِنَّةِ، فَلاَ نَدَعُ رُمْحًا فِيهِ حَدِيدَةٌ، وَلاَ سَهْمًا فِيهِ حَدِيدَةٌ إِلاَّ نَزَعْنَاهُ وَأَلْقَيْنَاهُ شَهْرَ رَجَبٍ.

1822. Dari Abu Raja' Al Utharidi, ia berkata, "Kami biasa menyembah batu, jika kami mendapatkan batu yang lebih baik daripada sebelumnya, kami lalu melemparkannya dan mengambil yang kami dapatkan. Jika kami tidak mendapatkan batu, niscaya kami mengumpulkan kerikil[176] dari tanah dan kami pun membawa kambing dan memerah di atasnya, lalu kami thawaf disekitarnya. Apabila telah masuk bulan Rajab, kami berkata, '*Munashshilul asinnah*' (pelucutan senjata). Kami tidak membiarkan tombak yang memiliki mata dan tidak membiarkan panah yang memiliki mata, melainkan kami melepaskannya dan melemparkannya di bulan Rajab."

١٨٢٣- وَعَنْهُ قَالَ: كُنْتُ يَوْمَ بُعِثَ النَّبِيُّ ﷺ غُلاَمًا أَرْعَى الإِبِلَ عَلَى أَهْلِي، فَلَمَّا سَمِعْنَا بِخُرُوجِهِ فَرَرْنَا إِلَى النَّارِ، إِلَى مُسَيْلِمَةَ الْكَذَّابِ.

1823. Dan, darinya ia berkata, "Dulu waktu Nabi SAW diangkat menjadi rasul aku masih anak-anak yang mengembala unta milik keluargaku, ketika kami mendengar munculnya ia, maka kami berlari ke api, ke Musailamah Al Kadzdzab.

---

[176] Tanah yang mengeras seperti batu.

73. [Bab]: Kisah Aswad Al Ansi

74. Bab: Kisah Penduduk Najran

١٨٢٤ - عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: جَاءَ الْعَاقِبُ وَالسَّيِّدُ صَاحِبَا نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يُرِيدَانِ أَنْ يُلاَعِنَاهُ. قَالَ: فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: لاَ تَفْعَلْ، فَوَاللهِ لَئِنْ كَانَ نَبِيًّا فَلاَعَنَّا لاَ نُفْلِحُ نَحْنُ وَلاَ عَقِبُنَا مِنْ بَعْدِنَا. قَالاَ: إِنَّا نُعْطِيكَ مَا سَأَلْتَنَا، وَابْعَثْ مَعَنَا رَجُلاً أَمِينًا، وَلاَ تَبْعَثْ مَعَنَا إِلاَّ أَمِينًا. فَقَالَ: لأَبْعَثَنَّ مَعَكُمْ رَجُلاً أَمِينًا حَقَّ أَمِينٍ. فَاسْتَشْرَفَ لَهُ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: قُمْ يَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ. فَلَمَّا قَامَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا أَمِينُ هَذِهِ الأُمَّةِ. [فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ]

1824. Dari Hudzaifah, ia berkata, "Al Aqib dan As-Sayyid, dua pemimpin Najran, datang kepada Rasulullah SAW berkeinginan melaknat/mengutuk beliau." Dia berkata, "Salah seorang dari mereka berkata kepada sahabatnya, 'Jangan lakukan, Demi Allah, jika ia seorang Nabi dan kita melaknatnya, sungguh kita tidak akan beruntung, dan juga keturunan sesudah kita'. Keduanya berkata, 'Kami akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta kepada kami, dan utuslah bersama kami seorang laki-laki yang dapat dipercaya, dan jangan utus bersama kami kecuali yang dapat dipercaya'. Beliau SAW bersabda, '*Sungguh aku akan mengutus bersamamu seorang laki-laki yang dapat dipercaya dan benar-benar orang yang dapat dipercaya'*. Maka para sahabat Rasulullah SAW memajukan diri untuk itu. Beliau bersabda, '*Berdirilah wahai Abu Ubaidah bin Al Jarrah'*. Ketika ia berdiri Rasulullah SAW bersabda, '*Ini adalah orang yang dapat dipercaya umat ini'."* [maka nabi mengutus Abu Ubaidah bin Al Jarrah].

75. [Bab]: Kisah Uman dan Al Bahrain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang terdahulu, Jld. 2/57-*Al Khumus*/15-Bab).

76. Bab: Kedatangan Orang-orang Al Asy'ar dan penduduk Yaman

٦١٦- وَقَالَ أَبُو مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: هُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ.

616. Abu Musa berkata dari Nabi SAW, "Mereka adalah bagian dari golonganku dan aku adalah bagian dari golongan mereka."[177]

١٨٢٥- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الإِيْمَانُ هَا هُنَا، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْيَمَنِ، وَالْجَفَاءُ وَغِلَظُ الْقُلُوبِ فِي الْفَدَّادِينَ عِنْدَ أُصُولِ أَذْنَابِ الإِبِلِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ رَبِيعَةَ وَمُضَرَ.

1825. Dari Abu Mas'ud[178] bahwa Nabi SAW bersabda, "*Iman itu disini* –beliau menunjuk dengan tangannya ke arah Yaman- *dan kurang adab serta kekerasan hati pada Al Faddadin (para pengembala yang bersuara keras) dipangkal ekor-ekor sapi, dari arah munculnya dua tanduk syetan; Rabi'ah dan Mudhar.*"

١٨٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرَقُّ أَفْئِدَةً وَأَلْيَنُ قُلُوبًا. الإِيْمَانُ (وَفِي طَرِيْقٍ: الْفِقْهُ) يَمَانٍ، وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَةٌ،

---

[177] Ia adalah bagian dari hadits yang lalu, pada jld. 2/47-*Asy-Syirkah*/1-Bab.
[178] Ia adalah Uqbah bin Amr Al Badri Al Anshari RA.

وَالْفَخْرُ وَالْخُيَلاَءُ فِي أَصْحَابِ الإِبِلِ، وَالسَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ [وَالْفِتْنَةُ هَا هُنَا، هَا هُنَا يَطْلَعُ قَرْنُ الشَّيْطَانِ].

1826. Dari Abu Hurairah RA dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Akan datang penduduk Yaman kepada kalian. Mereka sangat halus perasaan dan lembut hati. Iman adalah Yaman dan hikmah adalah Yaman. Kesombongan dan keangkuhan pada pemilik unta. Ketenangan dan kedamaian pada pemilik kambing.*" [*Dan fitnah itu ada di sini, di sinilah tempat menculnya tanduk setan*].

١٨٢٧- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ ابْنِ مَسْعُودٍ فَجَاءَ خَبَّابٌ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَيَسْتَطِيعُ هَؤُلاَءِ الشَّبَابُ أَنْ يَقْرَءُوا كَمَا تَقْرَأُ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ شِئْتَ أَمَرْتُ بَعْضَهُمْ يَقْرَأُ عَلَيْكَ. قَالَ: أَجَلْ. قَالَ: اقْرَأْ يَا عَلْقَمَةُ. فَقَالَ زَيْدُ بْنُ حُدَيْرٍ أَخُو زِيَادِ بْنِ حُدَيْرٍ: أَتَأْمُرُ عَلْقَمَةَ أَنْ يَقْرَأَ وَلَيْسَ بِأَقْرَئِنَا، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ شِئْتَ أَخْبَرْتُكَ بِمَا قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فِي قَوْمِكَ وَقَوْمِهِ. فَقَرَأْتُ خَمْسِينَ آيَةً مِنْ سُورَةِ مَرْيَمَ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: كَيْفَ تَرَى؟ قَالَ: قَدْ أَحْسَنَ. قَالَ عَبْدُ اللهِ: مَا أَقْرَأُ شَيْئًا إِلاَّ وَهُوَ يَقْرَؤُهُ. ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى خَبَّابٍ وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ: أَلَمْ يَأْنِ لِهَذَا الْخَاتَمِ أَنْ يُلْقَى؟ قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لَنْ تَرَاهُ عَلَيَّ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَأَلْقَاهُ.

1827. Dari Alqamah ia berkata, saat kami tengah duduk-duduk bersama Ibnu Mas'ud, kemudian Khabbab datang, ia lalu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman! Apakah pemuda-pemuda itu bisa membaca sebaik engkau membaca?" Ia berkata, "Kalau kamu ingin aku akan menyuruh[179] sebagian mereka untuk membacakan kepadamu." Ia berkata, 'Tentu'. Ia berkata, 'Bacalah engkau wahai

---

[179] Dengan *huruf ta'*, maka posisinya menjadi *khitab* (objek) atau *takallum* (prediket).

Alqamah'. Zaid bin Hudair -saudara Ziad bin Hudair- berkata, 'Kamu memerintahkan Alqamah untuk membaca sementara ia bukan yang terbaik bacaannya di antara kami?' Ia berkata, 'Ketahuilah, jika kamu mau aku akan kabarkan kepadamu apa yang disabdakan Nabi SAW tentang kaummu dan kaumnya'.[180] Aku kemudian membaca 50 ayat surah Maryam. Abdullah berkata, 'Bagaimana pendapatmu?' Dia berkata, 'Bagus'. Abdullah berkata, 'Aku tidak membaca sesuatu melainkan ia membacanya'. Kemudian ia berpaling kepada Khabbab yang sedang memakai cincin emas. Ia berkata, 'Belum tibakah waktunya bagi cincin ini untuk dilemparkan?' Ia berkata, 'Ketahuilah, sungguh kamu tidak akan melihatnya padaku sesudah hari ini', lalu ia melemparkannya."

77. [Bab]: Kisah Daus dan Thufail bin Amru dan Dausi

78. Bab: Kisah Utusan Thayyi' dan Hadits Adi bin Hatim

١٨٢٨- عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: أَتَيْنَا عُمَرَ فِي وَفْدٍ، فَجَعَلَ يَدْعُو رَجُلاً رَجُلاً وَيُسَمِّيهِمْ. فَقُلْتُ: أَمَا تَعْرِفُنِي يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: بَلَى، أَسْلَمْتَ إِذْ كَفَرُوا، وَأَقْبَلْتَ إِذْ أَدْبَرُوا، وَوَفَيْتَ إِذْ غَدَرُوا، وَعَرَفْتَ إِذْ أَنْكَرُوا، فَقَالَ عَدِيٌّ: فَلاَ أُبَالِي إِذًا.

1828. Dari Adi bin Hatim, ia berkata, "Kami datang kepada Umar dalam suatu rombongan, lalu ia memanggil seorang demi seorang seraya menyebut nama-nama mereka. Aku kemudian berkata, 'Apakah engkau tidak mengenaliku, wahai Amirul mukminin?' Ia berkata, 'Bahkan aku mengenalmu, kamu masuk Islam di saat mereka kafir, kamu datang di saat mereka mundur, kamu memenuhi janji di

[180] Al Hafizh berkata, "Seakan ia menunjukkan pujian Rasulullah SAW terhadap orang yang bagus suaranya; Karena 'Alqamah suaranya bagus, dan kepada Dzam Bani Asad dan Ziad bin Hadir dari suku Asad." Lihat hadits (1492-1493).

saat mereka khianat, kamu mengetahui di saat mereka ingkar'." Adi lalu berkata, "Jika demikian, aku tidak peduli."

79. Bab: Haji Wada'

١٨٢٩- عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَطَاءٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَّ، فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ قَالَ هَذَا ابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: مِنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ) وَمِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ ﷺ أَصْحَابَهُ أَنْ يَحِلُّوا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ. قُلْتُ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ بَعْدَ الْمُعَرَّفِ قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَرَاهُ قَبْلُ وَبَعْدُ.

1829. Dari Ibnu Juraij, Atha' bercerita kepadaku dari Ibnu Abbas; Apabila seseorang telah thawaf di Ka'bah, maka ia telah *tahallul*. Aku katakan, "Dari mana Ibnu Abbas mengatakan ini?" Ia berkata, "Dari firman Allah, '*Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke baitul atiq (Baitullah)*' (Qs. Al Hajj [22]: 33) Juga perintah Nabi SAW kepada para sahabatnya untuk tahallul pada haji Wada'." Aku katakan, "Hanya saja yang demikian itu setelah wukuf di Arafah."[181] Ia berkata, "Ketika itu Ibnu Abbas melihatnya sebelum dan sesudah Arafah."

١٨٣٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ بِحَجَّةِ الْوَدَاعِ وَالنَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَظْهُرِنَا وَلاَ نَدْرِي مَا حَجَّةُ الْوَدَاعِ؟ فَـ [وَقَفَ ٢/١٩٢] [بِمِنَى] [يَوْمَ النَّحْرِ بَيْنَ الْجَمَرَاتِ، فِي الْحَجَّةِ الَّتِي حَجَّ، وَ]حَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْمَسِيحَ الدَّجَّالَ فَأَطْنَبَ فِي ذِكْرِهِ وَقَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ

[181] Atau wukuf di Arafah

أَنْذَرَ أُمَّتَهُ، أَنْذَرَهُ نُوحٌ وَالنَّبِيُّونَ مِنْ بَعْدِهِ، وَإِنَّهُ يَخْرُجُ فِيكُمْ، فَمَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مِنْ شَأْنِهِ فَلَيْسَ يَخْفَى عَلَيْكُمْ أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ عَلَى مَا يَخْفَى عَلَيْكُمْ ثَلاَثًا. إِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ، وَإِنَّهُ أَعْوَرُ عَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ [أَتَدْرُونَ أَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّ هَذَا يَوْمٌ حَرَامٌ، أَفَتَدْرُونَ أَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: بَلَدٌ حَرَامٌ، أَتَدْرُونَ أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهْرٌ حَرَامٌ].

(أَلاَ أَيُّ شَهْرٍ تَعْلَمُونَهُ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ قَالُوا: أَلاَ شَهْرُنَا هَذَا، قَالَ: أَلاَ أَيُّ بَلَدٍ تَعْلَمُونَهُ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ قَالُوا: أَلاَ بَلَدُنَا هَذَا، قَالَ: أَلاَ أَيُّ يَوْمٍ تَعْلَمُونَهُ أَعْظَمُ حُرْمَةً؟ قَالُوا: أَلاَ يَوْمُنَا هَذَا، قَالَ: ٨/١٥-١٦)

أَلاَ إِنَّ اللهَ [تَبَارَكَ وَتَعَالَى قَدْ] حَرَّمَ عَلَيْكُمْ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ [وَأَعْرَاضَكُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا] كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا فِي شَهْرِكُمْ هَذَا، أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالُوا: نَعَمْ. قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ (ثَلاَثًا) وَيْلَكُمْ -أَوْ وَيْحَكُمْ- انْظُرُوا لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

[٦١٥- هَذَا يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ، فَطَفِقَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، وَوَدَّعَ النَّاسَ فَقَالُوا: هَذِهِ حَجَّةُ الْوَدَاعِ].

1830. Dari Ibnu Umar RA ia berkata, "Kami pernah bercerita tentang haji Wada`, dan nabi berada di tengah-tengah kami, semantara kami tidak tahu mengapa disebut haji wada`? lalu [Rasulullah berhenti 2/192] [di Mina] [pada hari Nahr antara *jamarat,* dan tempat yang ia melaksanakan haji, dan] memuji Allah, serta memuja-Nya, kemudian ia menyebutkan tentang Al Masih Ad-Dajjal, beliau menjelaskannya panjang lebar, beliau berkata, '*Tidaklah Allah mengutus seorang nabi melainkan telah mengingatkan umatnya. Nuh telah mengingatkan hal*

itu dan para nabi sesudahnya. Sesungguhnya ia akan keluar di antara kamu. Tidak tersembunyi bagimu daripada urusannya. Sungguh tidak tersembuyi bagimu bahwa Tuhan kamu tidak seperti yang tersembunyi atasmu (tiga kali). Sesungguhnya Tuhan kamu tidak buta sebelah, dan sesungguhnya ia (Dajjal) buta mata kanannya, seperti anggur yang menonjol'." [*"Apakah kalian tahu hari apa ini?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya-lah yang lebih tahu." Beliau bersabda, *"ini adalah hari haram, tahukah kalian kota apa ini?"*. Mereka menjawab, "Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda, *"Kota haram, apakah kalian tahu bulan apa ini?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Bulan haram"*].

(Dan, dalam riwayat lain: Bulan apakah yang kalian ketahui paling agung?" Mereka menjawab, "Bukankah bulan yang saat ini kita berada di dalamnya." Beliau bersabda, *"Tahukah kalian kota apakah yang kalian ketahui paling agung?"* Mereka menjawab, *"Bukankah kota kita ini."* Beliau bersabda, *"Tahukah kalian hari apakah yang kalian ketahui paling agung?"* Mereka menjawab, "Bukankah hari ini yang kita berada saat ini." Beliau bersabda, 8/15-16)

"Sesungguhnya Allah [Tabaaraka wa Ta'ala benar-banar] mengharamkan atas kalian darah dan harta-harta kalian [kehormatan kalian, kecuali dengan haknya] seperti kehormatan hari kalian ini, di negeri kalian ini, di bulan kalian ini. Ketahuilah, apakah aku telah menyampaikan?" Mereka berkata "Benar!" Beliau bersabda, *"Ya Allah saksikanlah (tiga kali). Celakalah kamu —atau kasihan kamu— perhatikanlah dan jangan kalian kembali* (Dalam riwayat lain: janganlah sekali-kali kembali) *menjadi kafir setelah wafatku; sebagian kalian menebas leher sebagian yang lain"*.

[617- Dan, ia berkata, "Ini adalah hari haji akbar, kemudian Nabi SAW mulai bersabda, *'Ya Allah! Saksikanlah'*, kemudian beliau menyampaikan kata perpisahan, maka mereka mengatakannya haji wada']. [182]

---

[182] 617- Ini; yang pertama dan yang ketiga yang telah lalu pada hadits pertama adalah tambahan menurut pengarang dan dalam satu riwayat yang *muallaq*, dan Abu Daud, Ibnu Majah dan Ath-Thabrani telah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

١٨٣١- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ [قَالَ: خَطَبَنَا ٢/١٩١] عَنِ النَّبِيِّ ﷺ [يَوْمَ النَّحْرِ] [قَعَدَ عَلَى بَعِيرِهِ وَأَمْسَكَ إِنْسَانٌ بِخِطَامِهِ —أَوْ بِزِمَامِهِ— ثم ١/ ٢٤] قَالَ: [إِنَّ ٥/٢٠٤] الزَّمَانُ قَدْ اسْتَدَارَ كَهَيْئَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَهَيْئَتِهِ) يَوْمَ خَلَقَ السَّمٰوَاتِ وَالأَرْضَ: السَّنَةُ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا، مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ: ثَلاَثَةٌ مُتَوَالِيَاتٌ -ذُو الْقَعْدَةِ وَذُو الْحِجَّةِ وَالْمُحَرَّمُ- وَرَجَبُ مُضَرَ الَّذِي بَيْنَ جُمَادَى وَشَعْبَانَ [أَلاَ تَدْرُونَ ٨/٩١]. أَيُّ شَهْرٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ ذُو الْحِجَّةِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ بَلَدٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ الْبَلْدَةَ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَأَيُّ يَوْمٍ هَذَا؟ قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَسَكَتَ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ سَيُسَمِّيهِ بِغَيْرِ اسْمِهِ، قَالَ: أَلَيْسَ يَوْمَ النَّحْرِ؟ قُلْنَا: بَلَى. قَالَ: فَإِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ [وَأَبْشَارَكُمْ] عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحُرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي بَلَدِكُمْ هَذَا [إِلَى يَوْمِ تَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ قَالُوا نَعَمْ قَالَ اللَّهُمَّ اشْهَدْ]، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا. وَسَتَلْقَوْنَ رَبَّكُمْ فَسَيَسْأَلُكُمْ عَنْ أَعْمَالِكُمْ، أَلاَ فَلاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي ضُلاَّلاً (وَفِي رِوَايَةٍ: كُفَّارًا) يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ. أَلاَ لِيُبَلِّغْ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ، فَلَعَلَّ بَعْضَ مَنْ يُبَلَّغُهُ أَنْ يَكُونَ أَوْعَى لَهُ مِنْ بَعْضِ مَنْ سَمِعَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَرُبَّ مُبَلَّغٍ أَوْعَى مِنْ سَامِعٍ) [فَكَانَ كَذَلِكَ] فَكَانَ مُحَمَّدُ [بْنُ سِيرِينَ] إِذَا ذَكَرَهُ يَقُولُ: صَدَقَ مُحَمَّدٌ ﷺ- ثُمَّ قَالَ: أَلاَ هَلْ بَلَّغْتُ (مَرَّتَيْنِ).

[فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ حُرِّقَ ابْنُ الْحَضْرَمِيِّ حِينَ حَرَّقَهُ جَارِيَةُ بْنُ قُدَامَةَ قَالَ أَشْرِفُوا عَلَى أَبِي بَكْرَةَ، فَقَالُوا: هَذَا أَبُو بَكْرَةَ يَرَاكَ، قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: فَحَدَّثَتْنِي أُمِّي عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: لَوْ دَخَلُوا عَلَيَّ مَا بَهَشْتُ بِقَصَبَةٍ]

1831. Dari Abu Bakrah [ia berkata: Telah berkhutbah di hadapan kami 2/191] Nabi SAW [pada hari Nahr] [ia duduk diatas untanya, dan seseorang memegangi pelananya –atau tali pelananya– kemudian 1/24] beliau bersabda, "[*Sesungguhnya* 5/204] *waktu telah berputar sebagaimana ia diciptakan* (Dalam riwayat lain: *sebagaimana diciptakannya*) *pada hari Allah menciptakan langit dan bumi, tahun menjadi dua belas bulan; Di antaranya empat bulan haram, tiga bulan haram berurutan: Dzulqaidah, dzulhijjah dan Muharram, dan Rajab mudhar*[183] *yaitu bulan yang berada di antara dua jumadil dan Sya'ban, [apakah kalian tahu* 8/91] *bulan apa ini?*" Kami katakan, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau diam hingga kami mengira beliau akan menamainya selain namanya. Beliau bersabda, "*Bukankah bulan Dzulhijjah*?" Kami berkata, "Benar!" Beliau bersabda, "*Negeri apakah ini?*" Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau diam hingga kami mengira beliau akan menamainya selain namanya. Beliau bersabda, "*Bukankah negeri (yang kamu kenal)?*" Kami berkata, "Benar!" Beliau bertanya, "*Hari apakah ini?*" Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau diam hingga kami mengira beliau akan menamainya selain namanya. Beliau berkata, "*Bukankah hari Nahr (kurban)?*" Kami berkata, "Benar!" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya darah-darah kalian, harta benda kalian, kehormatan kalian* [*kulitmu*] *haram atas kalian seperti kehormatan hari kalian ini, di negeri kalian ini, pada bulan kalian ini.* [*hingga hari kalian bertemu dengan tuhan kalian, bukankah telah aku sampaikan?*" mereka mejawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Ya Allah saksikanlah*], *dan kalian pasti akan bertemu dengan Tuhan kalian, dan Dia akan menanyakan perbuatan-perbuatan kalian, hati-hatilah, jangan kalian kembali menjadi orang*

---

183 Di-*idhafah*-kan ke suku Mudhar; karena suku Mudhar sangat menjaga keharaman bulan ini dibanding suku-suku Arab lainnya, dan tidak satu pun suku Arab yang dapat seperti mereka dalam menjaga bulan haram ini.

sesat sepeninggalku (Dalam riwayat lain: *Kembali kafir*); *Sebagian kalian membunuh sebagian yang lain. Ketahuilah, hendaklah yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, barangkali sebagian yang disampaikan lebih paham daripada sebagian yang mendengarnya –langsung–."* (Dalam riwayat lain: *Berapa banyak orang yang disampaikan lebih memahami daripada orang yang mendengar*). [Dan, seperti yang terjadi], Muhammad [bin Sirin] ketika disampaikan kepadanya ia berkata, "Benar apa yang disampaikan Muhammad SAW, kemudian Nabi SAW berkata, "*Ketahuilah! bukankah telah kusampaikan –pesan Allah kepadamu–?"* (Dua kali).

[Dan pada hari terbakarnya Ibnu Hadhrami ketika Jariyah bin Qudamah membakarnya; Ia berkata, "Berilah hormat kepada Abu Bakrah", mereka berkata, "Ini Abu Bakrah melihatmu." Abu Bakrah berkata, "Jika mereka menemuiku, maka aku tidak akan menyambut[184] selangkah pun 8/91."

80. Bab: Perang Tabuk: yaitu Perang Usrah

١٨٣٢- عَنْ سَعْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ إِلَى تَبُوكَ، وَاسْتَخْلَفَ عَلِيًّا، فَقَالَ: أَتُخَلِّفُنِي فِي الصِّبْيَانِ وَالنِّسَاءِ؟ قَالَ: أَلاَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَا ٤/ ٢٠٨) تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى، إِلاَّ أَنَّهُ لَيْسَ نَبِيٌّ بَعْدِي.

1832. Dari Sa'd bahwa Rasulullah SAW berangkat menuju Tabuk, dan ia menunjuk Ali menjadi wakilnya di Madinah, Ali berkata, "Apakah engkau ingin meninggalkan aku bersama anak-anak dan para wanita?" Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah* (Dalam riwayat lain: *Bukankah* 4/208) *membuatmu gembira, jika kamu di sisiku laksana Harun di sisi Musa; Namun sesungguhnya tidak akan ada lagi nabi sesudahku?"*

---

[184] Aku tidak mengulurkan tanganku kepadanya untuk menghindarkan diriku darinya, karena aku tidak kuasa memerangi orang-orang muslim, bagaimana aku ingin menyerang mereka dengan pedang.

81. Bab: Hadits Ka'b bin Malik, dan firman Allah SWT, "Dan, Terhadap Tiga Orang yang Ditangguhkan (Penerimaan Taubat) Mereka" (Qs. At-Taubah [9]: 118)

١٨٣٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ -وَكَانَ قَائِدَ كَعْبٍ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ- قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حِيْنَ تَخَلَّفَ عَنْ قِصَّةِ تَبُوكَ قَالَ :كَعْبٌ لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا إِلاَّ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: غَزْوَةِ الْعُشْرَةِ ٥/ ٢٠٩)، غَيْرَ أَنِّي كُنْتُ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهَا، إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُرِيدُ عِيْرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيعَادٍ. وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حِينَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ، وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا.

كَانَ مِنْ خَبَرِي أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ. وَاللهِ مَا اجْتَمَعَتْ عِنْدِي قَبْلَهُ رَاحِلَتَانِ قَطُّ حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، وَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: كان رسول الله ﷺ قلما ٤/٦) يُرِيدُ غَزْوَةً إِلاَّ وَرَّى بِغَيْرِهَا، حَتَّى كَانَتْ تِلْكَ الْغَزْوَةُ غَزَاهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ، وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا، وَعَدُوًّا كَثِيرًا، فَجَلَّى لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أُهْبَةَ غَزْوِهِمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: عَدُوِّهِمْ)، فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِ الَّذِي يُرِيدُ.

[خَرَجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يَخْرُجَ يَوْمَ الْخَمِيسِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَقَلَّمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَخْرُجُ إِذَا خَرَجَ فِي سَفَرٍ إِلاَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ)] وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَثِيرٌ، وَلاَ يَجْمَعُهُمْ كِتَابٌ حَافِظٌ (يُرِيدُ الدِّيوَانَ) قَالَ كَعْبٌ: فَمَا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ إِلاَّ ظَنَّ أَنْ سَيَخْفَى لَهُ، مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَحْيُ اللهِ. وَغَزَا رَسُولُ اللهِ ﷺ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتْ الثِّمَارُ وَالظِّلاَلُ، وَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، فَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَيْ أَتَجَهَّزَ مَعَهُمْ، فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَزَلْ يَتَمَادَى بِي حَتَّى اشْتَدَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ، فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جَهَازِي شَيْئًا. فَقُلْتُ: أَتَجَهَّزُ بَعْدَهُ بِيَوْمٍ أَوْ يَوْمَيْنِ، ثُمَّ أَلْحَقُهُمْ، فَغَدَوْتُ بَعْدَ أَنْ فَصَلُوا لأَتَجَهَّزَ، فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا. ثُمَّ غَدَوْتُ. ثُمَّ رَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا. فَلَمْ يَزَلْ بِي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ، وَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكَهُمْ وَلَيْتَنِي فَعَلْتُ، فَلَمْ يُقَدَّرْ لِي ذَلِكَ، فَكُنْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ -بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللهِ ﷺ- فَطُفْتُ فِيهِمْ أَحْزَنَنِي أَنِّي لاَ أَرَى إِلاَّ رَجُلاً مَغْمُوصًا عَلَيْهِ النِّفَاقُ أَوْ رَجُلًا مِمَّنْ عَذَرَ اللهُ مِنَ الضُّعَفَاءِ وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكَ، فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ بِتَبُوكَ: مَا فَعَلَ كَعْبٌ؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ حَبَسَهُ بُرْدَاهُ، وَنَظَرُهُ فِي عِطْفِهِ. فَقَالَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا. فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ. قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّهُ تَوَجَّهَ قَافِلاً حَضَرَنِي هَمِّي. وَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمَاذَا

أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا؟ وَاسْتَعَنْتُ عَلَى ذَلِكَ بِكُلِّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي. فَلَمَّا قِيلَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ، وَعَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَخْرُجَ مِنْهُ أَبَدًا بِشَيْءٍ فِيهِ كَذِبٌ، فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ.

وَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَادِمًا، [وَكَانَ قَلَّمَا يَقْدُمُ مِنْ سَفَرٍ سَافَرَهُ إِلاَّ ضُحًى] وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَيَرْكَعُ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ [قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ ٤/٤٠] ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ، فَطَفِقُوا يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ وَيَحْلِفُونَ لَهُ -وَكَانُوا بِضْعَةً وَثَمَانِينَ رَجُلاً- فَقَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلاَنِيَتَهُمْ وَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللهِ. فَجِئْتُهُ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَيْهِ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَقَالَ لِي: مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى، إِنِّي وَاللهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنْ سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ، وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلاً، وَلَكِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يُسْخِطَكَ عَلَيَّ، وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لأَرْجُو فِيهِ عَفْوَ اللهِ، لاَ وَاللهِ مَا كَانَ لِي مِنْ عُذْرٍ، وَاللهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِيكَ.

فَقُمْتُ، وَثَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ فَاتَّبَعُونِي فَقَالُوا لِي: وَاللهِ مَا عَلِمْنَاكَ كُنْتَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا، وَلَقَدْ عَجَزْتَ أَنْ لاَ تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى

رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَا اعْتَذَرَ إِلَيْهِ الْمُتَخَلِّفُونَ، قَدْ كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارُ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَكَ. فَوَاللهِ مَا زَالُوا يُؤَنِّبُونِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ فَأُكَذِّبَ نَفْسِي. ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِي أَحَدٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ، رَجُلاَنِ قَالاَ مِثْلَ مَا قُلْتَ. فَقِيلَ لَهُمَا مِثْلُ مَا قِيلَ لَكَ. فَقُلْتُ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعِ الْعَمْرِيُّ وَهِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ. فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا فِيهِمَا أُسْوَةٌ، فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي.

وَنَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلاَمِنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ، فَاجْتَنَبَنَا النَّاسُ، وَتَغَيَّرُوا لَنَا حَتَّى تَنَكَّرَتْ فِي نَفْسِي الأَرْضُ فَمَا هِيَ الَّتِي أَعْرِفُ. فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً، [حَتَّى طَالَ عَلَيَّ الأَمْرُ وَمَا مِنْ شَيْءٍ أَهَمُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَمُوتَ فَلاَ يُصَلِّي عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ أَوْ يَمُوتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَأَكُونَ مِنَ النَّاسِ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ فَلاَ يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ مِنْهُمْ وَلاَ يُصَلِّي عَلَيَّ].

فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكَانَا وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ، وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ، فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلاَةَ مَعَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَطُوفُ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ، وَآتِي رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَّكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلاَمِ عَلَيَّ أَمْ لاَ؟ ثُمَّ أُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهُ، فَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلاَتِي أَقْبَلَ إِلَيَّ، وَإِذَا الْتَفَتُّ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي. حَتَّى إِذَا طَالَ عَلَيَّ ذَلِكَ مِنْ جَفْوَةِ النَّاسِ مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ، —وَهُوَ ابْنُ عَمِّي

وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ — . فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَوَاللهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ أَنْشُدُكَ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمُنِي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ؟ فَسَكَتَ. فَعُدْتُ لَهُ فَنَشَدْتُهُ فَسَكَتَ. فَعُدْتُ لَهُ فَنَشَدْتُهُ فَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَفَاضَتْ عَيْنَايَ، وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ.

قَالَ: فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي بِسُوقِ الْمَدِينَةِ إِذَا نَبَطِيٌّ مِنْ أَنْبَاطِ أَهْلِ الشَّأْمِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؟ فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ. حَتَّى إِذَا جَاءَنِي دَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللهُ بِدَارِ هَوَانٍ وَلاَ مَضْيَعَةٍ، فَالْحَقْ بِنَا نُوَاسِكَ. فَقُلْتُ: لَمَّا قَرَأْتُهَا: وَهَذَا أَيْضًا مِنَ الْبَلاَءِ. فَتَيَمَّمْتُ بِهَا التَّنُّورَ فَسَجَرْتُهُ بِهَا.

حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ لَيْلَةً مِنَ الْخَمْسِينَ إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَأْتِينِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ اعْتَزِلْهَا وَلاَ تَقْرَبْهَا. وَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ مِثْلَ ذَلِكَ فَقُلْتُ لاِمْرَأَتِي: الْحَقِي بِأَهْلِكِ فَتَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِي هَذَا الأَمْرِ.

قَالَ كَعْبٌ: فَجَاءَتْ امْرَأَةُ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ، لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لاَ يَقْرَبْكِ. قَالَتْ: إِنَّهُ وَاللهِ مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَى شَيْءٍ وَاللهِ مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَى يَوْمِهِ هَذَا. فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي:

لَوْ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي امْرَأَتِكَ كَمَا أَذِنَ لامْرَأَةِ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَا يُدْرِينِي مَا يَقُولُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ.

فَلَبِثْتُ بَعْدَ ذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ حَتَّى كَمَلَتْ لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينَ نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ كَلاَمِنَا. [فَأَنْزَلَ اللهُ تَوْبَتَنَا عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ حِينَ بَقِيَ الثُّلُثُ الآخِرُ مِنْ اللَّيْلِ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ عِنْدَ أُمِّ سَلَمَةَ وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ مُحْسِنَةً فِي شَأْنِي مَعْنِيَّةً فِي أَمْرِي فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَا أُمَّ سَلَمَةَ تِيبَ عَلَى كَعْبٍ قَالَتْ أَفَلاَ أُرْسِلُ إِلَيْهِ فَأُبَشِّرَهُ قَالَ إِذًا يَحْطِمَكُمْ النَّاسُ فَيَمْنَعُونَكُمْ النَّوْمَ سَائِرَ اللَّيْلَةِ] فَلَمَّا صَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ صُبْحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً وَأَنَا عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَ اللهُ قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي، وَضَاقَتْ عَلَيَّ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَى جَبَلِ سَلْعٍ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: يَا كَعْبُ بْنَ مَالِكٍ أَبْشِرْ. قَالَ: فَخَرَرْتُ سَاجِدًا، وَعَرَفْتُ أَنْ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ. وَآذَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَوْبَةِ اللهِ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا، وَذَهَبَ قِبَلَ صَاحِبَيَّ مُبَشِّرُونَ، وَرَكَضَ إِلَيَّ رَجُلٌ فَرَسًا، وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ فَأَوْفَى عَلَى الْجَبَلِ، وَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنْ الْفَرَسِ. فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي نَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ، فَكَسَوْتُهُ إِيَّاهُمَا بِبُشْرَاهُ. وَاللهِ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ. وَاسْتَعَرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا، وَانْطَلَقْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَيَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنُّونِي بِالتَّوْبَةِ يَقُولُونَ: لِتَهْنِكَ تَوْبَةُ اللهِ عَلَيْكَ.

قَالَ كَعْبٌ: حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ جَالِسٌ حَوْلَهُ النَّاسُ. فَقَامَ إِلَيَّ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّانِي، وَاللهِ مَا قَامَ إِلَيَّ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرَهُ، وَلاَ أَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ.

قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ: أَبْشِرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ. قَالَ: قُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَمْ مِنْ عِنْدِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ مِنْ عِنْدِ اللهِ. وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ حَتَّى كَأَنَّهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ، وَكُنَّا نَعْرِفُ ذَلِكَ مِنْهُ. فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِ اللهِ. قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ. قُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ إِنَّمَا نَجَّانِي بِالصِّدْقِ. وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لاَ أُحَدِّثَ إِلاَّ صِدْقًا مَا بَقِيتُ. فَوَاللهِ مَا أَعْلَمُ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلاَهُ اللهُ فِي صِدْقِ الْحَدِيثِ -مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ- أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلاَنِي، مَا تَعَمَّدْتُ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ إِلَى يَوْمِي هَذَا كَذِبًا، وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللهُ فِيمَا بَقِيتُ.

وَأَنْزَلَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ ﷺ {لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ إِلَى قَوْلِهِ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ} [التوبة: ١١٧] فَوَاللهِ مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ -بَعْدَ أَنْ هَدَانِي لِلإِسْلاَمِ- أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي لِرَسُولِ اللهِ ﷺ أَنْ لاَ أَكُونَ كَذَبْتُهُ فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا، فَإِنَّ اللهَ قَالَ

لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرَّ مَا قَالَ لأَحَدٍ، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: {يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ ۚ قُل لَّا تَعْتَذِرُوا لَن نُّؤْمِنَ لَكُمْ قَدْ نَبَّأَنَا اللَّهُ مِنْ أَخْبَارِكُمْ ۚ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ سَيَحْلِفُونَ بِاللهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ} إِلَى قَوْلِهِ {فَإِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى عَنْ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ} [التوبة: ٩٥]

قَالَ كَعْبٌ: وَكُنَّا تَخَلَّفْنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ عَنْ أَمْرِ أُولَئِكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ حَلَفُوا لَهُ، فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى اللهُ فِيهِ، فَبِذَلِكَ قَالَ اللهُ: {وَعَلَى الثَّلَاثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا} [التوبة: ١١٨] وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ مِمَّا خُلِّفْنَا عَنِ الْغَزْوِ إِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ، فَقَبِلَ مِنْهُ.

1833. Dari Abdullah bin Ka'b bin Malik —ia adalah penuntun Ka'b diantara anak-anaknya ketika Ka'b buta— ia berkata: Aku mendengar Ka'b bin Malik menceritakan ketika ia tertinggal dari kisah Tabuk. Ka'ab berkata, "Aku tidak pernah ketinggalan Rasulullah SAW dalam suatu peperangan yang dilakukannya, kecuali perang Tabuk (Dalam riwayat lain: perang Usrah 5/209). Selain itu aku juga tidak ikut perang Badar. Namun, beliau tidak mencela orang yang tidak ikut perang badar. Sesungguhnya Rasulullah SAW keluar menginginkan rombongan dagang Quraisy hingga Allah mempertemukan mereka dengan musuh mereka tanpa perjanjian sebelumnya. Sungguh aku telah menyaksikan bersama Rasulullah SAW malam Aqabah ketika kami berjanji setia kepada Islam. Aku tidak suka bila ia ditukar dengan perang Badar, meskipun perang Badar lebih dikenal di antara manusia daripada peristiwa itu. Adapun ceritaku bahwa aku belum pernah lebih kuat dan lapang ketika tidak ikut beliau pada perang itu. Demi Allah, aku tidak pernah terkumpulkan sebelum itu dua tunggangan hingga aku mengumpulkan

keduanya pada perang tersebut. Rasulullah SAW tidak pernah (Dalam riwayat lain: Rasulullah SAW sangat sedikit sekali) menginginkan perang kecuali memalingkan kepada yang lainnya. Hingga ketika datang perang tersebut Rasulullah melakukannya disaat cuaca sangat panas dan menghadapi perjalanan sangat jauh serta padang tandus, ditambah musuh dalam jumlah yang besar. Beliau mengemukakan urusannya secara terang-terangan kepada kaum muslimin agar mereka bersiap-siap dengan baik dalam peperangan mereka, (Dalam riwayat lain: Musuh mereka), beliau mengabarkan kepada yang menjadi arah sasaran.

[Ia berkata, "Nabi berangkat para hari Kamis saat perang Tabuk, dan ia sangat senang berangkat pada hari Kamis (Dalam riwayat lain: Sangat sedikit sekali Rasulullah SAW melakukan suatu perjalanan melainkan pada hari Kamis)], kaum muslim yang berangkat bersama Rasulullah SAW sangat banyak, sehingga nama-nama mereka tidak dapat di daftar dalam satu kitab (yang ia maskud: penulisan nama-nama pejuang yang ikut)", Ka'b berkata, "Tidaklah seseorang yang ingin menghilang dari pasukan itu melainkan mengira tidak akan diketahui[185] selama tidak diturunkan wahyu tentang dirinya.

Rasulullah melakukan perang itu ketika buah-buahan telah ranum dan pepohonan mulai rimbun. Rasulullah bersiap-siap dan kaum muslimin bersamanya. Aku pun berangkat pagi-pagi agar bersiap bersama mereka. Aku kembali dan belum melakukan sesuatu. Aku berkata kepada diriku, 'Aku mampu melakukan persiapan itu'. Aku tetap dalam kondisi demikian hingga orang-orang telah bersungguh-sungguh. Pagi harinya Rasulullah dan kaum muslimin bersamanya dan aku belum menyelesaikan persiapanku. Aku berkata, 'Aku akan bersiap sesudahnya satu atau dua hari'. Kemudian aku menyusul mereka. Aku pergi dipagi hari setelah mereka berangkat untuk bersiap-siap. Namun, aku kembali dan tidak mengerjakan sesuatu. Kemudian aku berangkat lagi keesokan harinya dan kembali tanpa melakukan apapun. Aku tetap demikian hingga mereka telah jauh dan menghampiri tempat peperangan,[186] Aku berkeinginan

---

[185] Ketidakikutsertaan dirinya tidak akan terlihat karena banyaknya jumlah tentara.

[186] Telah lewat dan berlalu.

berangkat dan menyusul mereka dan alangkah baiknya sekiranya aku mengerjakan itu. Namun, hal itu tidak ditakdirkan bagiku. Maka jika aku keluar di antara manusia —setelah keluarnya Rasulullah SAW— aku berkeliling di antara mereka, sungguh menyedihkan bahwa aku tidak melihat kecuali laki-laki yang bergelimang[187] kemunafikan, atau orang-orang yang lemah diantara mereka yang diberi Allah maaf/ampunan [untuk tidak ikut perang]. Rasulullah SAW tidak menyebutku hingga sampai ke Tabuk. Ketika beliau sedang duduk diantara kaum muslimin di Tabuk, beliau berkata, '*Apa yang dilakukan Ka'b?*' Seorang laki-laki dari bani Salimah berkata, 'Wahai Rasulullah, ia ditahan oleh pakaiannya dan rasa takjub terhadap dirinya serta pakaiannya'. Mu'adz bin Jabal berkata, 'Sangat buruk apa yang engkau katakan. Demi Allah wahai Rasulullah, kami tidak mengetahuinya kecuali kebaikan'. Rasulullah diam."

Ka'b bin Malik berkata, "Ketika sampai kepadaku bahwa beliau telah bergerak pulang, maka timbul kegelisahan pada diriku. Aku mulai mengingat-ingat kedustaan. Aku berkata, 'Alasan apa yang membuatku terhindar dari kemarahan beliau besok?' Aku meminta bantuan atas hal itu dari semua orang bijak di antara keluargaku. Ketika dikatakan; Sesungguhnya Rasulullah hampir sampai, maka hilanglah kebatilan dariku. Aku mengetahui bahwa aku tidak akan terhindar dari beliau selamanya dengan suatu kedustaan. Aku bertekad untuk jujur kepada beliau.

Pagi harinya Rasulullah tiba. [Rasulullah setiap kali kembali dari perjalanan yang dilakukan pasti di waktu Dhuha], dan setiap kali kembali dari suatu perjalanan, yang pertama kali dilakukan Nabi SAW adalah masuk ke dalam masjid, mengerjakan shalat dua rakaat [sebelum ia duduk 4/40], kemudian duduk untuk [berbicang-bincang dengan] orang-orang. Ketika beliau melakukan hal itu, maka orang-orang yang tidak ikut berangakat perang mulai berdatangan. Mereka pun mengajukan berbagai alasan kepadanya dan bersumpah —jumlah mereka lebih dari 80 laki-laki— Rasulullah SAW menerima dari mereka apa yang tampak pada mereka, membaiat mereka, serta memohon ampunan untuk mereka, dan menyerahkan perkara batin mereka kepada Allah. Aku pun datang kepada beliau. Ketika aku

---

[187] Dituduh munafik, ia tidak melukai agamanya. Perkataannya.

memberi salam beliau SAW tersenyum dengan senyuman orang marah, kemudian bersabda, '*Kemarilah*'. Aku datang berjalan hingga duduk dihadapannya. Beliau berkata kepadaku, '*Apa yang menyebabkanmu tidak ikut? Bukankah engkau telah membeli hewan tunggánganmu?*' Aku berkata, 'Benar, sesungguhnya demi Allah, sekiranya aku duduk selain dihadapanmu; di antara penduduk dunia, niscaya engkau akan melihat bahwa aku akan terhindar dari kemarahanmu dengan suatu alasan. Aku diberi kemampuan bersilat lidah. Akan tetapi demi Allah, sungguh aku telah mengetahui jika aku menceritakan kepadamu hari ini cerita dusta dan engkau ridha dengannya, maka hampir-hampir Allah menjadikanmu murka kepadaku. Sekiranya aku menceritakan secara jujur engkau akan marah kepadaku. Namun jika aku mengatakan yang benar kepadamu, maka engkau akan marah kepadaku dan sesungguhnya aku mengharapkan ampunan Allah. Tidak, demi Allah aku tidak memiliki alasan apapun. Demi Allah, aku tidak pernah lebih kuat dan lebih lapang dibanding ketika aku tidak ikut bersamamu dalam peperangan itu. Rasulullah SAW bersabda, '*Adapun yang ini telah berkata jujur. Berdirilah hingga Allah memberi keputusan kepadamu*'. Aku berdiri. Lalu datanglah orang-orang dari bani Salimah mengikutiku dan berkata kepadaku, 'Demi Allah, kami tidak mengetahuimu melakukan suatu dosa sebelum ini, dan sungguh engkau mampu untuk memberi alasan kepada Rasulullah SAW sebagaimana alasan mereka yang tidak turut dalam peperangan itu. Sungguh telah cukup bagi dosamu permohonan ampunan Rasulullah SAW'. Demi Allah, mereka terus-menerus mengecam sikapku[188] hingga aku ingin kembali dan mendustai diriku. Kemudian aku bertanya kepada mereka, 'Apakah ada seseorang yang mendapati hal ini bersamaku?' Mereka berkata, 'Benar. Dua laki-laki mengatakan seperti yang engkau katakan dan dikatakan kepada keduanya seperti yang dikatakan kepadamu'. Aku berkata, 'Siapa keduanya?' Mereka berkata, 'Murrah bin Ar-Rabi' Al Amiri dan Hilal bin Umayyah Al Waqifi'. Mereka menyebutkan kepadaku dua laki-laki yang telah ikut dalam perang Badar. Pada diri keduanya terdapat suri tauladan yang baik. Aku tetap pada pendirianku ketika mereka menyebutkan keduanya kepadaku.

[188] Celaan yang menyakitkan.

Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk berbicara dengan kami bertiga[189] di antara mereka yang tidak ikut dalam peperangan. Kami pun dijauhi orang-orang dan mereka berubah sikap atas kami hingga negeri pun mengingkari dalam diriku seakan-akan bukan negeri yang aku kenal. Kami tinggal dalam keadaan demikian selama 50 malam. [hingga hal tersebut berlalu lama atasku, tidak ada hal lain yang lebih penting bagiku daripada saat aku mati dan Rasulullah SAW tidak menshalatkanku, atau Rasulullah SAW wafat sementara aku tetap dalam posisi seperti ini, tidak ada seorang pun yang mau berbicara kepadaku, dan tidak ingin menshalatkanku].

Adapun kedua sahabatku, mereka tinggal dan menetap di rumah keduanya dan menangis. Sedangkan aku yang paling muda di antara mereka dan paling kuat. Aku keluar dan turut shalat bersama kaum muslimin. Aku berkeliling di pasar-pasar dan tidak seorang pun yang berbicara denganku. Aku datang kepada Rasulullah SAW dan memberi salam kepadanya dan beliau berada di majelisnya sesudah shalat. Aku berkata kepada diriku, 'Apakah beliau menggerakkan kedua bibirnya membalas salamku atau tidak?' Kemudian aku shalat dekat dengan beliau dan mencuri pandangannya. Apabila aku menghadap kepada shalatku, maka beliau menghadap kepadaku dan bila aku telah selesai maka beliau berpaling dariku. Hingga berlalu waktu yang cukup lama dalam kondisi seperti itu dan hubungan dengan orang-orang juga menjadi renggang, maka aku berjalan dan menaiki[190] tembok kebun Abu Qatadah. Dia adalah anak pamanku dan orang yang paling aku sukai. Aku memberi salam kepadanya, tetapi demi Allah ia tidak membalas salamku. Aku berkata, 'Wahai Abu Qatadah, aku bersumpah kepadamu atas nama Allah, apakah engkau mengetahui bahwa aku mencintai Allah dan Rasul-Nya?' Ia diam. Aku mengulangi dan memintanya untuk menjawab, tetapi ia tetap diam. Aku mengulangi hal itu dan memintanya dengan sungguh-sungguh. Maka ia berkata, 'Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui'. Kedua mataku meneteskan air mata dan aku kembali hingga menaiki tembok."[191].

---

[189] Dengan *harakat dhammah*, yitu pada posisi harakat *fathah* sebagai kekhususan; atau: Khusus bagi mereka, dan tidak bagi orang lain.

[190] Aku masuk ke kebun Abu Qatadah dengan memanjat pagar.

[191] Aku memanjat lebih tinggi pagarnya untuk keluar dari kebun.

Ia berkata, "Ketika aku sedang berjalan di pasar Madinah, tiba-tiba seorang *nabthi* dari penduduk Syam, di antara mereka yang biasa datang membawa makanan untuk menjualnya di Madinah, ia berkata, 'Siapa yang menunjukkan kepadaku Ka'b bin Malik?' Orang-orang pun mengisyaratkan kepadaku. Hingga ketika ia datang kepadaku, ia menyerahkan surat dari raja Ghassan dan ternyata isinya, 'Amma ba'du, sungguh telah sampai kepadaku bahwa sahabatmu telah memperlakukanmu dengan tidak baik, Allah tidak menjadikanmu di suatu tempat dalam keadaan terhina dan tersia-siakan,[192] Berangkatlah dan bergabung bersama kami niscaya kami akan menyantunimu'. Aku berkata ketika membaca surat itu, 'Ini juga termasuk musibah'. Aku pergi ke tempat perapian dan membakarnya. Hingga ketika telah berlalu 40 malam dari 50 malam, ternyata utusan Rasulullah SAW datang kepadaku dan berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW menyuruhmu untuk menghindari istrimu'. Aku berkata, 'Apakah aku menceraikannya atau apa yang aku lakukan?' Dia berkata, 'Tidak, bahkan engkau menghindarinya dan tidak mendekatinya'. Beliau mengirim utusan pula kepada kedua sahabatku sama seperti itu. Aku berkata kepada istriku, 'Pergilah kepada keluargamu dan tinggal bersama mereka hingga Allah memberi keputusan pada urusan ini'." Ka'b berkata, "Istri Hilal bin Umayyah datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Hilal bin Umayyah adalah orang yang tua dan sendirian, ia tidak memiliki pembantu, apakah engkau tidak suka bila aku melayaninya?' Beliau berkata, '*Tidak, tetapi janganlah ia mendekatimu*'. Ia berkata, 'Sesungguhnya ia, demi Allah tidak bergerak untuk melakukan sesuatu, demi Allah, ia masih saja terus menangis sejak terjadi urusannya ini hingga hari ini'. Sebagian keluargaku berkata kepadaku, 'Sekiranya engkau minta izin kepadanya tentang istrimu sebagaimana ia memberi izin kepada istri Hilal bin Umayyah untuk melayaninya'. Aku berkata, 'Demi Allah, aku tidak meminta izin kepada Rasulullah SAW tentangnya. Aku tidak tahu apa yang dikatakan Rasulullah SAW apabila aku minta izin kepadanya tentang istriku. Sementara aku adalah laki-laki yang masih muda. Aku tinggal sesudah itu selama 10 malam hingga cukup 50 malam ketika Rasulullah SAW melarang

---

[192] Di negeri yang kecil dan sempit. Dan *mudhi'ah*: Seperti suatu periode atau suatu kehidupan; ini adalah dua bahasa yang berbeda.

berbicara dengan kami. [Kemudian Allah menurunkan penerimaan taubat kami atas Nabi-Nya SAW ketika di akhir sepertiga malam, dan Rasulullah SAW tengah bersama Ummu Salamah –Ummu Salamah berperangsa dan berlaku baik terhadap kondisiku, perhatian terhadap urusanku–– lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Ummu Salamah! Berbahagialah karena taubat Ka'b diterima*". Ummu Salamah berkata, "Apakah aku boleh mengirim seseorang kepadanya untuk memberikan kabar gembira kepadanya?" Beliau bersabda, "*Jika demikian orang-orang akan menggegerkan kalian, kemudian mereka akan membuat kalian tidak tidur semalaman*"]. Ketika aku shalat fajar pada subuh ke-50 aku pun mengambil tempat di atas rumahku. Ketika aku sedang duduk dalam kondisi mengingat Allah dan jiwaku terasa sempit serta bumi yang luas pun terasa sempit, tiba-tiba aku mendengar seruan[193] dari puncak gunung Sala', suara itu terdengar sangat keras, 'Wahai Ka'b bin Malik, bergembiralah'. Ia berkata, "Aku bersungkur sujud. Orang-orang pun pergi memberi kabar gembira kepadanya. Mereka pergi juga kepada kedua sahabatku menyampaikan berita gembira. Seorang laki-laki memacu kudanya kepadaku dan seseorang dari suku Aslam berjalan, lalu naik ke atas bukit, dan suara lebih cepat daripada kuda. Ketika orang yang suaranya aku dengar memberi khabar gembira itu sampai dihadapanku, maka aka melepaskan pakaianku untuknya. Aku memakaikan kedua pakaian kepadanya karena berita gembira yang disampaikannya. Demi Allah, aku tidak memiliki selain keduanya pada saat itu. Lalu aku meminjam dua pakaian dan memakainya. Aku berangkat kepada Rasulullah SAW dan orang-orang pun menyambutku berbondong-bondong. Mereka mengucapkan selamat atas diterimanya taubatku. Mereka berkata, 'Selamat bagimu atas diterimanya taubatmu kepada Allah'." Ka'b berkata, "Hingga aku masuk masjid dan ternyata Rasulullah SAW duduk dikelilingi orang-orang. Thalhah berdiri kepadaku dengan segera dan menjabat tanganku serta mengucapkan selamat atasku. Demi Allah tidak seorang pun kaum Muhajirin yang berdiri selain ia. Dan, aku tidak melupakan hal itu bagi Thalhah." Ka'b berkata, "Ketika aku memberi salam kepada Rasulullah SAW, maka wajah Rasulullah memancarkan

---

[193] Yang lebih mulia. Dan *sal'*: Nama sebuah gunung dekat dari Madinah.

cahaya bagaikan sepotong bulan. Kami mengetahui hal itu darinya. Ketika aku telah duduk dihadapnnya aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya di antara taubatku bahwa aku akan berlepas diri dari hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya'. Beliau bersabda, '*Tahanlah untukmu sebagian hartamu, hal itu lebih baik bagimu*'. Aku berkata, 'Sesungguhnya aku menahan bagianku yang ada di Khaibar'." Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah hanya menyelamatkanku dengan sebab kejujuran, dan sesungguhnya di antara taubatku, aku tidak akan berbicara, kecuali kebenaran selama aku masih hidup'. Demi Allah, aku tidak mengetahui seorang pun kaum muslimin yang diuji Allah[194] pada kebenaran perkataan —sejak aku menyebutkan hal itu kepada Rasulullah SAW— lebih bagus daripada ujian yang ditimpakan kepadaku. Sejak menyebutkan hal itu kepada Rasulullah, aku tidak pernah sengaja melakukan kedustakan hingga hari ini. Sungguh aku berharap Allah akan memeliharaku pada sisa usiaku. Allah menurunkan kepada Rasulullah SAW, '*Sungguh Allah telah menerima taubat Nabi dan kaum Muhajirin* —hingga firman-Nya— *jadilah bersama orang-orang yang benar*'. Demi Allah, Allah tidak pernah memberikan nikmat kepadaku —sejak aku diberi hidayah kepada Islam— yang lebih agung daripada kejururan terhadap Rasulullah SAW, bahwa aku tidak[195] berdusta kepadanya sehingga aku (tidak) binasa sebagaimana orang-orang yang berdusta binasa. Sesungguhnya Allah berfirman tentang mereka yang berdusta ketika turun wahyu dengan seburuk-buruk sebutan yang ditujukan kepada seseorang. Allah berfirman, "[*Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan `udzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan `udzur; kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*"]. "*Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama*

---

[194] Allah memberinya nikmat.

[195] Aku akan, maka kata 'Tidak' adalah tambahan. Dan perkataannya, 'Lalu hancurlah': Di-*'athaf*-kan kepadanya; atau berarti; Maka akan hancur.

Allah, apabila kamu kembali kepada mereka" sampai kepada firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah tidak meridhoi orang-orang yang fazik"* (Qs. At-Taubah (9): 94-96)

Ka'b berkata, "Kami bertiga, orang yang ditangguhkan dari urusan mereka yang diterima alasannya oleh Rasulullah SAW, ketika mereka bersumpah kepadanya. Lalu beliau SAW membaiat mereka serta memohonkan ampun bagi mereka. Rasulullah mengembalikan urusan kami hingga Allah memberi keputusan. Maka itulah firman Allah, '*Dan bagi tiga orang yang ditangguhkan*'. Apa yang disebutkan Allah (yakni kata *khullifuu*) bukan berarti ditangguhkan atau terhalang dari peperangan. Bahkan yang dimaksud adalah urusan kami ditangguhkan dan dikembalikan kepada Allah. Berbeda dengan mereka yang bersumpah kepadanya dan mengajukan alasan, dimana alasan itu langsung diterima dari mereka.

82. [Bab]: Nabi SAW Singgah di Hijr

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar, jld. 2/60-*Al Anbiya'*/18-Bab).

83. Bab

١٨٣٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَجَعَ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ فَدَنَا مِنَ الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ أَقْوَامًا مَا سِرْتُمْ مَسِيرًا وَلاَ قَطَعْتُمْ وَادِيًا إِلاَّ كَانُوا مَعَكُمْ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ؟ قَالَ: وَهُمْ بِالْمَدِينَةِ، حَبَسَهُمُ الْعُذْرُ.

1834. Dari Anas bin Malik RA; Rasulullah SAW kembali dari perang Tabuk, lalu ketika dekat dari Madinah, beliau kemudian bersabda, '*Sesungguhnya di Madinah terdapat beberapa kaum yang kalian tidak menempuh suatu jalan atau tidak melewati suatu lembah melainkan mereka bersama kalian*'. Mereka berkata, 'Ya Rasulullah,

mereka di Madinah?' Beliau bersabda, '*Dan mereka di Madinah, mereka terhalang oleh udzur*'."

84. [Bab]: Surat Nabi yang Ditujukan Kepada Kisra dan Qaishar

١٨٣٥- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَيَّامَ الْجَمَلِ بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأُقَاتِلَ مَعَهُمْ. (وَفِي: رِوَايَةٍ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللهُ بِكَلِمَةٍ أَيَّامَ الْجَمَلِ ٩٧/٨) قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ قَدْ مَلَّكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتَ كِسْرَى قَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً.

1835. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Allah telah memberiku manfaat dengan sebuah kalimat yang kudengar dari Rasulullah SAW pada hari-hari perang Jamal saat baru saja hendak bergabung dengan para sahabat Al Jamal[196] dan berperang bersama mereka." (Dalam riwayat lain: Allah benar-benar telah memberiku manfaat dengan sebuah kalimat pada hari-hari perang Jamal 8/98) Ia berkata, "Ketika diberitahukan kepada Rasulullah SAW bahwa orang-orang Persia telah dipimpin seorang anak perempuan Kisra." Beliau bersabda, "*Tidak akan beruntung suatu kaum yang menguasakan urusan mereka kepada seorang perempuan*."

١٨٣٦- عَنِ السَّائِبِ: أَذْكُرُ أَنِّي خَرَجْتُ مَعَ الصِّبْيَانِ نَتَلَقَّى النَّبِيَّ ﷺ إِلَى ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ مَقْدَمَهُ مِنْ غَزْوَةِ تَبُوكَ.

---

[196] Maksud mereka yaitu pasukan yang bersama Aisyah RA.

1836. Dari As-Sa`ib; Aku mengingat bahwasanya aku keluar ke *Tsaniatul Wada'*[197] bersama anak-anak untuk menyambut kedatangan beliau dari perang Tabuk.

85. Bab" Sakit dan Wafatnya Nabi SAW, dan Firman Allah SWT "Sesungguhnya Kamu akan Mati dan Sesungguhnya Mereka akan Mati (Pula). Kemudian Sesungguhnya Kamu pada Hari Kiamat akan Berbantah-bantah di Hadapan Tuhanmu" (Qs. Az-Zumar [39]: 30-31)

٦١٨- قَالَتْ عَائِشَةُ ﵂: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: يَا عَائِشَةُ، مَا أَزَالُ أَجِدُ أَلَمَ الطَّعَامِ الَّذِي أَكَلْتُ بِخَيْبَرَ، فَهَذَا أَوَانُ وَجَدْتُ انْقِطَاعَ أَبْهَرِي مِنْ ذَلِكَ السُّمِّ.

618. Aisyah RA berkata, "Rasulullah SAW besabda pada saat sakit yang menghantarkan beliau wafat, *'Wahai Aisyah! Aku masih merasakan sakit karena makanan*[198] *yang aku makan di Khaibar,*

---

[197] Dalam *Mu'jam Al Buldan:* "Pujian-pujian yang mulia atas kota Madinah, siapa saja yang ingin pergi ke Makkah pasti menginjaknya". Demikian yang ia katakan, dan pada zhahir hadits *'yarudduhu'*, dan itu menunjukkan bahwa lokasinya berada di Utara kota Madinah antara kota Madinah dengan Tabuk. Demikian diriwayatkan oleh Ibnu Qayyim dalam kitabnya *Az-Zaad*, (3/31), ia berkata,

"Tempat itu berada di arah kota Syam, seseorang yang datang dari Makkah tidak melihatnya melainkan kota Madinah. Dan, seseorang tidak melintasinya melainkan jika ingin menuju ke Syam". Al Hafizh menisbahkannya kepada Ibnu Al Qayim tidak sesuai dengan apa yang ada pada Mu'jam. Dan bertentangan dengan apa yang aku nukil darinya; Aku tidak tahu apakah itu kekhilafan Al Hafizh atau perkataan lain dari Ibnu Al Qayim? Namun Al Hafizh telah meluruskannya, maka silakan melihatnya.

[198] Aku merasakan sakit di pencernaanku karena makanan. Dan (Abhar): Karingat mengucur yang disebabkan rasa sakit di dalam dada yang terhubung ke hati, bila itu terputus maka orang yang mengidap akan mati.

[618]- Hadits ini *mu'allaq* menurut pengarang, Al Bazzar, Hakim dan Isma'ili telah menyambungkannya, Hakim berkata, "*shahih* menurut syarat *Asy-syaikhani*" dan Adz-Dzahabi sependapat (3/58), ia memiliki syahid-syahid yang *mursal*, di antaranya diriwayatkan dari Abu Salamah menurut Ad-Darimi (1/32/33), dan pendapat yang lain menurut Imam ahmad bahwa hadits *maushul* (6/18) dari Ummu Mubasysyir.

Pada saat-saat ini aku mendapati urat nadiku terputus karena racun itu'."[618]

١٨٣٧- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها: [أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ (وَفِي طَرِيْقٍ: لَمَّا كَانَ فِي مَرَضِهِ جَعَلَ يَدُورُ فِي نِسَائِهِ ٤/ ٢٢٠) يَقُولُ أَيْنَ أَنَا غَدًا أَيْنَ أَنَا غَدًا يُرِيدُ يَوْمَ (وفي طريق: حرصا على بيت) عَائِشَةَ [قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمِي؛ سَكَنَ] فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُونُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ حَتَّى مَاتَ عِنْدَهَا.

قَالَتْ عَائِشَةُ ٥/١٤٢] دَخَلَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَنَا مُسْنِدَتُهُ إِلَى صَدْرِي وَمَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سِوَاكٌ رَطْبٌ (وَفِي طَرِيْقٍ: جَرِيْدَةٌ رَطْبَةٌ) يَسْتَنُّ بِهِ، فَأَبَدَّهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَصَرَهُ، (وَفِي طَرِيْقٍ: فَرَأَيْتُهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ السِّوَاكَ فَقُلْتُ آخُذُهُ لَكَ فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ [فَقُلْتُ لَهُ أَعْطِنِي هَذَا السِّوَاكَ يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَأَعْطَانِيهِ] فَتَنَاوَلْتُهُ [فَقَصَمْتُهُ] فَاشْتَدَّ عَلَيْهِ وَقُلْتُ أُلَيِّنُهُ لَكَ فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ ٥/١٤١) فَأَخَذْتُ السِّوَاكَ فَقَصَمْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَمِصْتُهُ، ثُمَّ مَضَغْتُهُ) وَنَفَضْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَيَّنْتُهُ) وَطَيَّبْتُهُ، ثُمَّ دَفَعْتُهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَاسْتَنَّ بِهِ، فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْتَنَّ اسْتِنَانًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ، [ثُمَّ نَاوَلَنِيهَا فَسَقَطَتْ يَدُهُ أَوْ سَقَطَتْ مِنْ يَدِهِ]، [وَ [كَانَ ٧/١٩٢] بَيْنَ يَدَيْهِ رَكْوَةٌ أَوْ عُلْبَةٌ يَشُكُّ عُمَرُ فِيهَا مَاءٌ فَجَعَلَ يُدْخِلُ يَدَيْهِ فِي الْمَاءِ فَيَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ يَقُولُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكَرَاتٍ] [وَكَانَتْ إِحْدَانَا تُعَوِّذُهُ بِدُعَاءٍ إِذَا مَرِضَ فَذَهَبْتُ أُعَوِّذُهُ فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ] (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ

بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ [وَمَسَحَ عَنْهُ بِيَدِهِ] فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْفُثُ ٢٢/٧) عَلَيْهِ [بِهِنَّ] وَأَمْسَحُ [عَنْهُ] بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا ٦/ ١٠٥-١٠٦) [فَسَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ كَيْفَ يَنْفِثُ قَالَ كَانَ يَنْفِثُ عَلَى يَدَيْهِ ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ]

فَمَا عَدَا أَنْ فَرَغَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَفَعَ يَدَهُ أَوْ إِصْبَعَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: نَصَبَ يَدَهُ)، ثُمَّ [٦١٩- شَخَصَ بَصَرَ النَّبِيِّ ﷺ ١٩٤/٤] [وَأَصْغَتْ إِلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَي ظَهْرِهِ، [وَأَخَذَتْهُ بُحَّةٌ ١٣٨/٥] [شَدِيْدَةٌ ١٨١/٥] يَقُوْلُ: [مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنْ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ] اللَّهُمَّ اغْفِرْلِي وَارْحَمْ، وَأَلْحِقْنِي بِـ] الرَّفِيقِ الأَعْلَى. ثَلاَثًا.

(وَفِي طَرِيْقٍ: قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُوْلُ —وَهُوَ صَحِيْحٌ—: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنْ الْجَنَّةِ ثُمَّ يُخَيَّرَ فَلَمَّا نَزَلَ بِهِ وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِي غُشِيَ عَلَيْهِ [سَاعَةً ١٥٥/٧] ثُمَّ أَفَاقَ فَأَشْخَصَ بَصَرَهُ إِلَى سَقْفِ الْبَيْتِ ثُمَّ قَالَ اللَّهُمَّ [فِي] الرَّفِيقَ الأَعْلَى فَقُلْتُ إِذًا لاَ يَخْتَارُنَا وَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَدِيثُ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا وَهُوَ صَحِيحٌ قَالَتْ فَكَانَ [ـــتْ تِلْكَ] آخِرَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا [النَّبِيُّ ﷺ قَوْلُهُ] اللَّهُمَّ! الرَّفِيقَ الأَعْلَى ١٤٤/٥)ثُمَّ قَضَى، [وَمَالَتْ يَدُهُ].

وَكَانَتْ تَقُولُ: [إِنَّ مِنْ نِعَمِ اللهِ عَلَيَّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ] مَاتَ [فِي بَيْتِي وَفِي يَوْمِي] [الَّذِي كَانَ يَدُوْرُ عَلَيَّ فِيْهِ] بَيْنَ حَاقِنَتِي وَذَاقِنَتِي (وَفِي رِوَايَةٍ: بَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي وَأَنَّ اللهَ جَمَعَ بَيْنَ رِيقِي وَرِيقِهِ عِنْدَ مَوْتِهِ) [وَآخِرَ

يَوْمٍ مِنَ الدُّنْيَا وَأَوَّلَ يَوْمٍ مِنَ الْآخِرَةِ [فَلاَ أَكْرَهُ شِدَّةَ الْمَوْتِ لِأَحَدٍ أَبَدًا بَعْدَ النَّبِيِّ ﷺ ٥/١٤٠].

1837. Dari Aisyah RA, [bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya pada saat sakit yang menghantarkan beliau wafat (Dalam riwayat lain: Ketika Rasulullah sakit, beliau menggilir istri-istrinya 4/220) beliau bersabda, "*Esok hari aku dirumah siapa? esok hari aku dirumah siapa? esok hari aku dirumah siapa?*" ia memaksudkan hari giliran (Dalam riwayat lain: Ia sangat ingin berada di rumah) Aisyah, [Aisyah berkata, "Ketika hari itu giliranku; beliau terdiam],[199] istri-istri beliau mengizinkan dimana beliau menghendaki, lalu beliau memilih berada di rumah Aisyah hingga wafat di sisinya.

Aisyah berkata, 5/142] Abdurrahman bin Abu Bakar masuk menemui Nabi SAW dan aku menyandarkan beliau kedadaku. Abdurrahman membawa siwak basah (Dalam riwayat lain: Ranting kering) yang digunakanya untuk menggosok gigi. Rasulullah SAW terus memandanginya.[200] (Dalam riwayat lain: Aku melihatnya beliau melihat ke arahnya, dan aku tahu beliau sangat menyukai siwak, lalu aku berkata, "Maukah aku ambilkan untukmu?" Rasulullah menjawab dengan menganggukkan kepalanya yang menandakan 'ya', [maka aku berkata kepadanya, "Berikan kepadaku siwak itu wahai Abdurrahman!" Lalu aku memberikannya kepada beliau], kemudian aku meraihnya dan memberikannya kepada beliau, [setelah itu kukupas kulitnya dengan gigiku], Rasulullah SAW kesulitan menggunakannya, dan aku berkata, "Maukah aku lembutkan ujungnya untukmu?" Kemudian Rasulullah menganggukkan kepalanya yang berarti mengiyakan 5/141), kemudian aku ambil siwak itu dan aku memotong ujungnya[201] (Dalam riwayat lain: Aku mengupas kulitnya, dan menggigit-gigit ujungnya dengan gigiku) dan aku lembutkan

---

[199] Ia diam dan tidak mengatakan hal tersebut, ini adalah tambahan, ia merasakan bahwa izin istri-istri beliau SAW untuknya setelah tiba gilirannya demikian disimpulkan Ibnu At-Tiin, dan Al Hafizh membenarkannya.

[200] Ia memperlihatkannya.

[201] Memotongnya untuk membuang bagian yang bekas dipakai Abdurrahman, ia menggunakan huruf *shad*, dalam riwayat selanjutnya (*fa qadhamthuhu*) dengan huruf *dhadh*; Atau aku menggigitinya dengan ujung gigiku.

ujungnya (Dalam riwayat lain: Aku lembutkan ujungnya) dan aku membersihkannya,[202] kemudian aku memberikannya kepada Nabi SAW dan beliau menggosokkan ke giginya, akau tidak pernah melihat sebelumnya ia menggosok giginya sebaik saat itu, [kemudian memberikannya kepadaku, tangannya terkulai, atau siwak itu terjatuh dari tangannya], [dan [saat itu 7/ 192] di depan nabi ada sebuah kendi atau bejana air[203] —'Amr mengira— di dalamnya ada air, kemudian Rasulullah SAW masukkan kedua tangannya ke dalam air, dan dengan kedua tangannya itu beliau menghapus wajahnya, beliau bersabda, "*Tiada tuhan yang disembah selain Allah, bahwa setiap menjelang kematian itu ada sakratul maut*"], [bahwa di antara kami berdoa mohon perlindungan jika terserang penyakit, maka aku menuntunnya untuk memohon perlindungan, lalu beliau mengangkat kepalanya menengadah ke langit] (Dalam riwayat lain: Jika ia merasa sakit ia membaca dalam hatinya bacaan-bacaan *al mu'awidzat*, dan ia meniupkan nafasnya sendiri, [dan ia mengusapkannya ke tubuhnya dengan tangannya sendiri], ketika sakitnya semakin parah, aku membaca (Dalam riwayat lain: Ia meniupkan nafasnya 7/22) untuknya [dengan ayat-ayat *mu'awidzat*], dan mengusap [wajahnya] dengan tangannya sendiri mengharapkan berkah dari bacaan itu 6/105-106), [aku bertanya kepada Az-Zuhri, "Bagaimana ia mengeluarkan nafasnya?" Ia menjawab, "Beliau meludah di atas tangannya, kemudian beliau mengusap wajahnya dengan kedua tangannya"].

Kemudian, belum lagi Rasulullah SAW selesai[204] ia mengangkat tangannya, atau jari-jarinya (Dalam riwayat lain: Ia mengangkat tangannya), kemudian [619-[619] penglihatan Nabi SAW terbuka 4/194] [dan Aisyah mendengarkannya sebelum beliau wafat, dan pungungnya bersandar kapadaku, [dan Aisyah mendengar suaranya parau 5/138] [sangat parau 5/181], beliau bersabda: [*"Mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat oleh Allah, yaitu:*

---

[202] Aku mencuci dengan air. Al Hafizh berkata, "Ada kemungkinan yang dimaksud dengan membersihkannya adalah sebagai penguatan (aku telah melembutkannya)."

[203] Tempat air yang terbuat dari kulit khusus. Dan *Al Ulbah*: Wadah air yang terbuat dari kayu.

[204] Yakni; Dari menggosokkan giginya, yaitu; menggunakan siwak.

[619-] ini adalah tambahan yang *mu'allaq* menurut pengarang, Ath-Thabrani meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Musnad Asy-Syamiyin*.

Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang saleh"], *Ya Allah! Ampunkanlah aku, dan kasihilah aku, dan gabungkanlah aku dengan*] *sahabat-sahabat yang tertinggi* (tiga kali)."

(Dan, dalam riwayat lain: Ia berkata, "Nabi SAW bersabda —Dan perkataannya ini diriwayatkan dengan *shahih*—, "*Tiada nabi yang wafat* [*sama sekali*] *hingga diperlihatkan kepadanya tempatnya di surga dan kepadanya diberikan pilihan,*" ketika ajal beliau akan tiba —dan kepalanya berada dipahaku— beliau terlihat tidak sadarkan diri [sesaat 7/155], kemudian beliau tersadar kembali, beliau membuka matanya melihat ke langit-langit atap rumah, kemudian beliau bersabda, "*Ya Allah!* [*gabungkanlah aku bersama*] *sahabat-sahabat yang tertinggi*". Lalu aku berkata, "Kalau begitu nabi tidak lagi tinggal bersama kita, dan aku menyadarai bahwa perkataan yang dikatakannya kepada kami adalah penegasan dan itu benar." Aisyah berkata, "Kalimat [itu] adalah kalimat terakhir yang diucapkan [Nabi SAW, perkataan beliau], "*Ya Allah! Gabungkan aku bersama golongan orang-orang yang tertinggi*" 5/144), kemudian beliau pun wafat, [dan tangannya terkulai]."

Aisyah berkata, "[Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang dikaruniakan kepadaku adalah bahwa Rasulullah SAW] wafat [di rumahku, dan di saat giliranku] [yang mana beliau berharap giliranku saat itu], dan kepalanya berada di antara bawah daguku[205] dan atas daguku (Dalam riwayat lain: Di antara dada dan leherku, dan Allah membuat air liurku bercampur dengan air liur Nabi SAW pada saat beliau wafat), [pada terakhir harinya di dunia, dan awal dari hari akhirat], [aku tidak akan pernah merasa tidak suka melihat kepedihan sakarat yang tengah dialami seseorang setelah aku melihat sakaratul maut yang dialami Nabi SAW menjelang wafatnya 5/140]."

١٨٣٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ ﷺ خَرَجَ مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي وَجَعِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ فَقَالَ النَّاسُ: يَا أَبَا حَسَنٍ

---

205 *Al haqinah*: Apa yang berada dibawah dagu. Dan *adz-dzaqinah*: Apa yang diatas dagu. Dan *as-sahru* antara dada. Dan *an-nahru*: Posisi tempat kalung didada.

كَيْفَ أَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ: أَصْبَحَ بِحَمْدِ اللهِ بَارِئًا، فَأَخَذَ بِيَدِهِ عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ لَهُ: [أَلاَ تَرَاهُ؟ ١٣٦/٧] أَنْتَ وَاللهِ بَعْدَ ثَلاَثٍ عَبْدُ الْعَصَا، وَإِنِّي وَاللهِ لأَرَى رَسُولَ اللهِ ﷺ سَوْفَ يُتَوَفَّى مِنْ وَجَعِهِ هَذَا، إِنِّي لأَعْرِفُ وُجُوهَ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عِنْدَ الْمَوْتِ. [فَـ] اذْهَبْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلْنَسْأَلْهُ فِيمَنْ هَذَا الأَمْرُ؟ إِنْ كَانَ فِينَا عَلِمْنَا ذَلِكَ. وَإِنْ كَانَ فِي غَيْرِنَا عَلِمْنَاهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: آمَرْنَاهُ) فَأَوْصَى بِنَا. فَقَالَ عَلِيٌّ: إِنَّا وَاللهِ لَئِنْ سَأَلْنَاهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَمَنَعَنَاهَا لاَ يُعْطِينَاهَا النَّاسُ بَعْدَهُ [أَبَدًا]، وَإِنِّي وَاللهِ لاَ أَسْأَلُهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ [أَبَدًا].

1838. Dari Abdullah bin Abbas; bahwa Ali bin Abi Thalib RA keluar dari sisi Rasulullah SAW pada waktu sakit yang beliau wafat pada sakitnya itu. Orang-orang berkata, "Wahai Abu Al Hasan, bagaimana keadaan Rasulullah SAW?" Ia berkata, "*Alhamdulillah*, keadaannya baik-baik." Abbas bin Abdul Muththalib memegang tangannya dan berkata kepadanya, ["Tidakkah engkau melihatnya? 7/136] setelah tiga hari engkau akan berada dalam kepemimpinan orang lain, dan demi Allah sesungguhnya aku melihat[206] Rasulullah SAW pasti wafat karena sakitnya ini, sungguh aku sangat tahu wajah anak-anak Abdul Mutahlib pada saat kematian, [maka] mari kita pergi menemui Rasulullah dan menanyakannya siapa yang akan menjadi khalifah? Jika kekhalifahan diserahkan kepada kita, maka kita akan mengetahuinya, dan jika diserahkan kepada selain kita, maka kita akan mengetahuinya (dalam riwayat lain: kita akan mengangkatnya), dan rasulullah akan mewasiatkannya kepada kita." Ali berkata, "Demi Allah sesungguhnya jika kita bertanya kepada Rasulullah SAW prihal kekhalifahan itu, dan ternyata nabi menolak memberikannya kepada kita, maka setelah itu orang-orang tidak akan pernah memberikannya kepada kita [selamanya]. Dan, demi Allah, sungguh aku tidak akan bertanya prihal itu kepada Rasulullah SAW [selamanya]."

---

[206] Aku mengira.

١٨٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ خَرَجَ وَعُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَقَالَ: اجْلِسْ يَا عُمَرُ، فَأَبَى عُمَرُ أَنْ يَجْلِسَ، فَأَقْبَلَ النَّاسُ إِلَيْهِ وَتَرَكُوا عُمَرَ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَّا بَعْدُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا ﷺ فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ، وَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ يَعْبُدُ اللهَ فَإِنَّ اللهَ حَيٌّ لاَ يَمُوتُ. قَالَ اللهُ: {وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ} إِلَى قَوْلِهِ {الشَّاكِرِينَ} وَقَالَ: وَاللهِ لَكَأَنَّ النَّاسَ لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَنْزَلَ هَذِهِ الآيَةَ حَتَّى تَلاَهَا أَبُو بَكْرٍ فَتَلَقَّاهَا مِنْهُ النَّاسُ كُلُّهُمْ، فَمَا أَسْمَعُ بَشَرًا مِنَ النَّاسِ إِلاَّ يَتْلُوهَا.

1839. Dari Abdullah bin Abbas; Bahwa Abu Bakar keluar dan Umar berbicara kepada orang-orang. Dia berkata, 'Duduklah wahai Umar'. Umar tidak mau duduk. Orang-orang pun menghadap Abu Bakar dan meninggalkan Umar. Abu Bakar berkata, 'Amma ba'du, barangsiapa di antara kalian menyembah Muhammad, maka sesungguhnya Muhammad telah meninggal dunia, dan barangsiapa di antara kalian menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah tetap hidup dan tidak akan mati. Allah berfirman, "*Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul* —hingga firman-Nya— *orang-orang yang bersyukur.*" Ia berkata, "Demi Allah seakan-akan orang-orang belum mengetahui bahwa Allah menurunkan ayat ini, kecuali ketika dibacakan Abu Bakar, lalu orang-orang pun mengambil darinya. Maka tidaklah aku mendengar di antara orang-orang melainkan mereka membacanya."

١٨٤٠- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: فَأَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ عُمَرَ قَالَ: وَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ سَمِعْتُ أَبَا بَكْرٍ تَلاَهَا فَعَقِرْتُ حَتَّى مَا تُقِلُّنِي رِجْلاَيَ،

وَحَتَّى أَهْوَيْتُ إِلَى الأَرْضِ حِينَ سَمِعْتُهُ تَلاَهَا، عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَدْ مَاتَ.

1840. Dari Az-Zuhri ia berkata: Sa'id bin Al Musayyab mengabarkan kepadaku bahwa Umar berkata, "Demi Allah, hal itu tidak lain kecuali aku mendengar Abu Bakar membacanya, maka aku pun merasa ringan[207] hingga seperti tidak berpijak pada kedua kakiku sampai aku terjatuh ke bumi saat mendengar ia membacanya. Kemudian aku mengetahui bahwa Nabi SAW telah wafat."

١٨٤١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا ثَقُلَ النَّبِيُّ ﷺ جَعَلَ يَتَغَشَّاهُ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمُ: وَا كَرْبَ أَبَاهُ، فَقَالَ لَهَا: لَيْسَ عَلَى أَبِيكِ كَرْبٌ بَعْدَ الْيَوْمِ. فَلَمَّا مَاتَ قَالَتْ: يَا أَبَتَاهُ أَجَابَ رَبًّا دَعَاهُ، يَا أَبَتَاهْ مَنْ جَنَّةُ الْفِرْدَوْسِ مَأْوَاهْ. يَا أَبَتَاهْ إِلَى جِبْرِيلَ نَنْعَاهْ. فَلَمَّا دُفِنَ قَالَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا السَّلاَمُ: يَا أَنَسُ، أَطَابَتْ أَنْفُسُكُمْ أَنْ تَحْثُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ التُّرَابَ؟

1841. Dari Anas RA, ia berkata, "Ketika sakit Nabi SAW terlihat semakin berat, dan rasa sakit membuatnya semakin tidak sadar[208] Fathimah AS berkata, 'Duh derita bapakku'. Beliau bersabda kepadanya, '*Tidak ada derita atas bapakmu sesudah ini*'.[209] Ketika beliau wafat, maka Fathimah berkata, 'Wahai bapakku, Tuhan telah mengabulkan permohonannya, wahai bapakku, surga Firdaus tempat tinggalnya, wahai bapakku, kepada Jibril kami menyampaikan berita duka'."

---

[207] Dengan sedetail ini; Atau aku terkaget dan terheran. Dan, perkataannya, "Aku merasa tak kuasa berdiri": Aku tak mampu.

[208] Semakin parah, tidak sadar; atau: Sedikit demi sedikit nabi mulai tidak sadarkan diri.

[209] Al Hafizh berkata, "Ini menunjukkan bahwa Fathimah tidak meninggikan suaranya ketika mengatakan hal itu; jika tidak maka ia akan melarangnya.

Ketika beliau telah dikuburkan maka Fathimah berkata kepada Anas, "Apakah kalian senang menaburkan tanah pada —kuburan— Rasulullah SAW."

86. Bab: Perkataan Terakhir yang Diucapkan Nabi SAW

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu, 85-Bab).

87. Bab: Wafatnya Nabi SAW

١٨٤٢- عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَبِثَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ يُنْزَلُ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا.

1842. Dari Aisyah dan Ibnu Abbas RA; Bahwa Nabi SAW berdakwah di Makkah selama 10 tahun[210] Al Qur`an diturunkan kepadanya, dan di Madinah 10 tahun.

89. Bab: Nabi SAW Mengutus Usamah bin Zaid RA Saat Ia Sedang dalam Sakit yang Menghantarkannya Wafat

١٨٤٣- عَنْ أَبِي الْخَيْرِ عَنِ الصُّنَابِحِيِّ أَنَّهُ قَالَ لَهُ: مَتَى هَاجَرْتَ؟ قَالَ: خَرَجْنَا مِنَ الْيَمَنِ مُهَاجِرِيْنَ، فَقَدِمْنَا الْجُحْفَةَ فَأَقْبَلَ رَاكِبٌ، فَقُلْتُ لَهُ: الْخَبَرَ؟ فَقَالَ: دَفَنَّا النَّبِيَّ ﷺ مُنْذُ خَمْسٍ. قُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، أَخْبَرَنِي بِلَالٌ مُؤَذِّنُ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ فِي السَّبْعِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ.

---

[210] Telah berlalu penjelasannya, dari hadits Ibnu Abbas, jld. 2/1638, di dalamnya terdapat redaksi, "Rasulullah berdakwah di Makkah selama 13 tahun".

1843. Dari Abu Al Khair, dari Ash-Shunabihi, ia berkata kepadanya, "Kapan engkau hijrah?" Ia berkata, "Kami keluar dari Yaman untuk hijrah. Kami datang ke Al Juhfah, lalu datang seseorang menunggang hewan. Aku berkata kepadanya, 'Ada kabar apa?'[211] Ia berkata, 'Kami telah menguburkan Nabi SAW sejak 5 hari yang lalu'. Aku berkata, 'Apakah engkau mendengar sesuatu tentang *Lailatul Qadar*?' Ia berkata, 'Benar! Bilal, Muadzin Rasulullah SAW, mengabarkan kepadaku bahwasanya ia ada pada tujuh dalam sepuluh yang terakhir'."

91. Bab: Berapa Banyak Perang yang Dilakukan Nabi SAW?

١٨٤٤- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ خَمْسَ عَشْرَةَ.

1844. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Aku berperang bersama Nabi SAW sebanyak 15 kali."

١٨٤٥- عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ سِتَّ عَشْرَةَ غَزْوَةً.

1845. Dari Buraidah, ia berkata, "Ia berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak 16 kali.

[211] Dengan *harakat fathah*, dengan kata kerja yang tersembunyi, atau; Berikan kami berita.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

65. PEMBAHASAN TENTANG TAFSIR AL QUR`AN

Ar-rahmaan dan ar-rahiim, dua kata dari kata *ar-rahmah, Ar-rahiim dan ar-raahim* memiliki satu makna, seperti kata *al aliim* dan *al aalim.*

1. Bab: Faatihatul Kitab (Surah Al Faatihah)

Dan, surah ini dinamakan *Ummul Kitab* karena penulisan mushhaf-mushhaf dimulai dengan mencantumkannya, dan menjadi permulaan pada bacaan shalat. *Ad-Diin* memiliki arti balasan, baik yang berupa kebaikan maupun keburukan. *Kamaa tadiinu tudaanu* (sebagaimana engkau berbuat demikian juga engkau akan dibalas). Mujahid berkata, "*Bid-din*: Dengan hitungan. *Madiniin*: diperhitungkan."

١٨٤٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى قَالَ:كُنْتُ أُصَلِّي فِي الْمَسْجِدِ [فَمَرَّ بِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ١٩٩/٥] فَدَعَانِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فَلَمْ أُجِبْهُ [حَتَّى صَلَّيْتُ ثُمَّ أَتَيْتُهُ فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَأْتِيَ؟]، فَقُلْتُ:يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ أُصَلِّي، فَقَالَ: أَلَمْ يَقُلْ اللهُ: {[يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا] اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ} ثُمَّ قَالَ لِي: لأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ السُّوَرِ فِي الْقُرْآنِ قَبْلَ أَنْ تَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِي. فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ قُلْتُ لَهُ: أَلَمْ تَقُلْ لأُعَلِّمَنَّكَ سُورَةً هِيَ أَعْظَمُ سُورَةٍ فِي الْقُرْآنِ؟ قَالَ:

[ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ] هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ الَّذِي أُوتِيتُهُ.

1846. Dari Abu Sa'id bin Al Mu'alla, ia berkata, "Aku pernah shalat di Masjid, [lalu Rasulullah SAW melintasiku 5/199], kemudian Rasulullah SAW memanggilku, dan aku tidak menjawab [hingga aku selesai shalat, kemudian aku mendatangi beliau, beliau bersabda, "*Apa yang menghalangimu untuk mendatangiku?*"], kemudian aku menjawab, "Wahai Rasulullah! Waktu itu aku sedang shalat." Beliau bersabda, "*Bukankah Allah telah berfirman, '[Hai orang-orang yang beriman] penuhilan seruan Allah dan rasul-Nya jika rasul menyeru kamu?*'." (Qs. Al Anfaal [8]: 24) Kemudian beliau bersabda kepadaku, "*Aku akan memberitahukan kepadamu suatu surah yang merupakan surah yang paling agung di dalam Al Qur`an sebelum kamu keluar dari Masjid*". Kemudian beliau menggenggam tanganku, ketika beliau akan keluar —dari masjid— aku katakan kepada beliau, "Bukankah engkau mengatakan, 'Aku pasti akan mengajarkan kepadamu sebuah surah yang paling agung dalam Al Qur`an?'." Beliau bersabda, "*Alhamdu lillaahi rabbil aalamiin (Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam")* (Qs. Al Faatihah [1]: 1) *ia adalah as-sab'ul matsaani (tujuh ayat yang diulang-ulang dan Al Qur`an yang agung yang diwahyukan kepadaku."*

2. Bab: غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

***"Bukan (Jalan) Mereka yang dimurkai dan bukan (pula Jalan) Mereka yang sesat"* (Qs. Al Faatihah [1]: 5)**

سُورَةُ الْبَقَرَةِ

2. SURAH AL BAQARAH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. [Bab]: [212] وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا

"Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (Benda-benda) seluruhnya"[213] **(Qs. Al Baqarah [2]: 31)**

2. Bab

٧٤١- قَالَ مُجَاهِدٌ: إِلَى شَيَاطِينِهِمْ: أَصْحَابِهِمْ مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ وَالْمُشْرِكِيْنَ. مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ: اللهُ جَامِعُهُمْ. صِبْغَةٌ: دِيْنٌ عَلَى الْخَاشِعِيْنَ: عَلَى الْمُؤْمِنِيْنَ حَقًّا.

741. Mujahid berkata, "*ilaa Syayaathiinihim (kepada syetan-syetan mereka)*: Sahabat-sahabat mereka dari orang-orang munafik dan orang-orang Musyrik. *Muhiithun bil kafiirin (Meliputi mereka)*: Allah mengumpulkan mereka. *Shibghah*: Agama. *'Alal khaasyi'iin (terhadap orang-orang yang khusyu')*: terhadap orang-orang mu'min yang sebenarnya."[1]

---

[212] Demikian yang ada dalam redaksi aslinya; tidak ada lafazh, "Bab , dan demikian pula pada kebanyakan ayat-ayat yang akan datang dalam surat ini dan yang lainnya, berbeda dengan teks *Al Fath*, seluruhnya bersumber dari lafazh yang disebutkan, maka telitilah dalam membacanya.

[213] Dan firman-Nya, *"dan Allah mengajarkan Adam seluruh nama-nama"*, Al Aini menambahkan didalamnya, "Bab: Firman Allah Ta'ala".

[1] 741-742- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul*.

٧٤٢- قَالَ مُجَاهِدٌ: بِقُوَّةٍ: يَعْمَلُ بِمَا فِيهِ.

742. Mujahid berkata, "*Bi quwwatin (Dengan kekuatan)*: Mengamalkan apa yang ada di dalamnya."

٧٤٣- وَقَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: مَرَضٌ: شَكٌّ. وَمَا خَلْفَهَا: عِبْرَةٌ لِمَنْ بَقِيَ.

743. Abu Al Aliyah berkata, "*Maradhun (Penyakit)*: Keragu-raguan. *Wa maa khalfaha (Dan apa yang ada di belakangnya)*: *'ibrah* (pelajaran/peringatan) bagi orang yang setelahnya.[2]

٧٤٤- لاَشِيَةَ: لاَ بَيَاضَ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: يَسُومُونَكُمْ: يُولُونَكُمْ. الْوَلاَيَةُ: مَفْتُوحَةٌ مَصْدَرُ الْوَلاَءِ وَهِيَ الرُّبُوبِيَّةُ، إِذَا كُسِرَتْ الْوَاوُ فَهِيَ الإِمَارَةُ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْحُبُوبُ الَّتِي تُؤْكَلُ كُلُّهَا: فُومٌ.

744. *Laasyiyata (Tidak ada campuran)*: Tidak ada warna putih.[3]

Ulama lainnya berkata, "*Yasuumuunakum (menimpakan pada kalian)*: Menguasakan pada kalian. *Al Walaayah* adalah bentuk *mashdar* (infinitif) dari kata *al walaa`* yang berarti *ar-rubuubiyah* (kekuasaan, pengaturan, kepemilikan, dan yang lainnya). Apabila dibaca *al wilaayah* berarti pemerintahan." Sebagian mereka berkata, "Semua biji-bijian yang dimakan adalah *fuum.*"

٧٤٥- وَقَالَ قَتَادَةُ: فَبَاءُوا: فَانْقَلَبُوا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: يَسْتَفْتِحُونَ: يَسْتَنْصِرُونَ. شَرَوْا: بَاعُوا. رَاعِنَا: مِنَ الرُّعُونَةِ، إِذَا أَرَادُوا أَنْ يُحَمِّقُوا إِنْسَانًا قَالُوا رَاعِنَا. لاَ يَجْزِي: لاَ يُغْنِي. خُطُوَاتِ: مِنَ الْخَطْوِ، وَالْمَعْنَى آثَارَهُ.

---

[1] [2] 743- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *dhaif* darinya.

[3] 744- Adam bin Abu Iyas meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *dhaif* dari Abu Aliyah.

745. Qatadah berkata, "*fa baa'u (Mereka kembali)*: Maka mereka berpaling."[1]

Ulama yang lainnya berkata, "*Yastaftihuun (meminta kemenangan)*, yakni meminta pertolongan. *Syarau*: Membeli. *Raa'inaa* berasal dari kata *ru'uunah* (kepandiran). Jika mereka menganggap seseorang itu bodoh, maka mereka mengatakan *raa'inaa*. *Laa yajzii*: Tidak butuh kepada yang lain. *Khuthuwaat* berasal dari kata *al khathwi* (langkah), dan artinya adalah jejak-jejaknya.

3. Bab: Firman-Nya: فَلَا تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Maka janganlah engkau jadikan bagi Allah sembahan tandingan, sedangkan kamu mengetahui"

(Qs. Al Baqarah [2]: 23)

١٨٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَدْعُوْ ٣٤/٨) لِلّٰهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ. قُلْتُ: إِنَّ ذَلِكَ لَعَظِيمٌ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ حَلِيلَةَ جَارِكَ. [فَأَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيقَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: تَصْدِيْقًا لِقَوْلِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ) {وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَـٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا يُضَـٰعَفْ لَهُ ٱلْعَذَابُ} الْآيَةَ]

1848. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Nabi SAW, "Dosa apa yang paling besar di sisi Allah?" Beliau menjawab, "*Engkau menjadikan* (Dalam riwayat lain: Engkau memohon 8/34) *bagi Alah sekutu sementara Dia yang*

---

[1] 745- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.

menciptakanmu." Aku berkata, "Sesungguhnya yang demikian itu sangatlah besar." Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "*Engkau membunuh anakmu karena takut akan makan bersamamu.*" Aku berkata, "Kemudian apa?" Beliau bersabda, "*Engkau berzina dengan istri tetanggamu.*"

[Lalu Allah menurunkan firman-Nya sebagai pembenarannya (Dalam riwayat lain: Pembenaran terhadap perkataan Rasulullah SAW 6/14): "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya), (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya."* (Qs. Al Furqaan (25): 68)]

4. [Bab]: Firman-Nya:

وَظَلَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْغَمَامَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا
رَزَقْنَٰكُمْ ۖ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

"*Dan, Kami Naungi Kamu dengan Awan, dan Kami Turunkan Kepadamu Manna dan Salwa. Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu dan tidaklah mereka menganiaya Kami, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 57)

٧٤٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْمَنُّ: صَمْغَةٌ، وَالسَّلْوَى: الطَّيْرُ.

746. Mujahid bekata, "*Al manna*: Getah. Dan, *as-salwa*: Burung.[1]

---

[1] 746- Al Faryabi dan Abdun bin Humain meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

5. Bab:

وَإِذْ قُلْنَا ٱدْخُلُوا۟ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةَ فَكُلُوا۟ مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَٱدْخُلُوا۟ ٱلْبَابَ
سُجَّدًا وَقُولُوا۟ حِطَّةٌ نَّغْفِرْ لَكُمْ خَطَٰيَٰكُمْ ۚ وَسَنَزِيدُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾

***"Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman, "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak di mana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu. Dan, kelak Kami akan menambah (pemberian kami) kepada orang-orang yang berbuat baik"* (Qs. Al Baqarah [2]: 58)**

Raghadan: Yang luas lagi banyak.

6. [Bab]: Firman Allah, مَن كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ

***"Barangsiapa yang menjadi musuh Jibril."*
(Qs. Al Baqarah [2]: 97)**

٧٤٧- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: جَبْرَ، وَمِيكَ، وَسَرَافِ: عَبْدٌ. إِيلْ: اللهُ.

747. Dan Ikrimah berkata, "*Jabra, Miika, dan Saraf*: Nama hamba. *Iil*: Maksudnya Allah."[214 & 1]

[214] Bahwa arti Jibrail, Mikail dan Israfil adalah hamba Allah.
[1] 747- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* darinya.

7. Bab: Firman-Nya, مَا نَنسَخْ مِنْ ءَايَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ

***"Setiap ayat yang Kami batalkan atau Kami jadikan manusia lupa, Kami ganti dengan yang lebih baik"* (Qs. Al Baqarah [2]: 106)**

١٨٤٨- عَنْ عُمَرَ ﷺ: أَقْرَؤُنَا أُبَيٌّ، وَأَقْضَانَا عَلِيٌّ، وَإِنَّا لَنَدَعُ مِنْ قَوْلِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَحْنِ ٦/١٠٣) أُبَيٌّ، وَذَاكَ أَنَّ أُبَيًّا يَقُولُ: لاَ أَدَعُ شَيْئًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَقَدْ قَالَ اللهُ تَعَالَى: {مَا نَنْسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نَنْسَأْهَا}.

1848. Dari Umar RA ia berkata, "Pembaca terbaik kami adalah Ubai, dan hakim terbaik kami adalah Ali, dan diluar hal ini kami meninggalkan sebagian pernyataan (Dalam riwayat lain: Bacaan) Ubai, karena ia pernah berkata, 'Aku tidak meninggalkan apapun bacaan yang kudengar dari Rasulullah SAW, sementara Allah *Ta'ala* berfirman, '*Setiap ayat yang Kami batalkan atau Kami jadikan manusia lupa, Kami ganti dengan yang lebih baik*'."

8. Bab: وَقَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ

***"Dan, mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata, 'Allah memiliki anak, Maha Suci Allah'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 116)**

١٨٤٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ: كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ. فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ فَزَعَمَ أَنِّي لاَ أَقْدِرُ أَنْ أُعِيدَهُ كَمَا كَانَ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ فَقَوْلُهُ لِي وَلَدٌ، فَسُبْحَانِي أَنْ أَتَّخِذَ صَاحِبَةً أَوْ وَلَدًا.

1849. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah berfirman 'Anak cucu Adam mendustakanku padahal tidaklah patut baginya hal tersebut, ia mencaciku padahal tidak patut baginya*

hal itu. Adapun kedustaannya kepada-Ku, ia mengatakan bahwa aku tidak mampu untuk mengembalikannya sebagaimana semula, sedangkan caciannya kepada-Ku adalah perkataannya bahwa Aku mempunyai anak, Maha suci Aku untuk memiliki istri dan anak'."

9. Bab: وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى

"Dan jadikanlah sebagian maqam Ibrahim tempat shalat"
(Qs. Al Baqarah [2]: 125)

Matsaabatan: Tempat mereka berkumpul: Tempat mereka kembali.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang terdahulu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/32-Bab).

10. [Bab] Firman-Nya:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَٰهِـۧمُ ٱلْقَوَاعِدَ مِنَ ٱلْبَيْتِ وَإِسْمَـٰعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ

"Dan (Ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), "Ya Tuhan Kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui."
(Qs. Al Baqarah [2]: 127)

Al Qawa'id: Dasar-dasar, dan kata tunggalnya *qa'idah*. Dan, *al qawa'idu minan-nisaa'*: Kata tunggalnya *qa'idun*[215]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terduhulu, jld. 1/25-*Al Hajj*/42-Bab).

---

[215] Tanpa huruf *ha'* seperti kata '*haidh*', karena *al qa'idh:* Orang yang tidak bergeming dengan masalah haidh yaitu perempuan tua yang tidak lagi mengalami haid, istilah ini adalah istilah khusus yang diperuntukkan bagi perempuan tua, seperti kata thaliq; Perempuan yang diceraikan, dan yang semacamnya.

11. Bab: قُولُوٓاْ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْنَا

"Katakanlah (hai orang-orang mukmin): Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami"

(Qs. Al Baqarah [2]: 136)

١٨٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ بِالْعِبْرَانِيَّةِ وَيُفَسِّرُونَهَا بِالْعَرَبِيَّةِ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُصَدِّقُوا أَهْلَ الْكِتَابِ وَلاَ تُكَذِّبُوهُمْ، وَقُولُوا: (آمَنَّا بِاللهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا [وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ) الآيَةَ ٨/١٦٠].

1850. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Ahli Kitab membaca Taurat dengan bahasa Ibrani dan menafsirkannya dengan bahasa Arab bagi pemeluk Islam. Maka Rasulullah SAW bersabda, '*Jangan kalian membenarkan Ahli Kitab dan jangan pula mendustakan mereka. Katakanlah; Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami* [*dan apa yang diturunkan kepada kalian*" *Al aayah* 8/160]."

12. [Bab]

سَيَقُولُ ٱلسُّفَهَآءُ مِنَ ٱلنَّاسِ مَا وَلَّىٰهُمْ عَن قِبْلَتِهِمُ ٱلَّتِى كَانُواْ عَلَيْهَا ۚ قُل لِّلَّهِ ٱلْمَشْرِقُ وَٱلْمَغْرِبُ ۚ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤٢﴾

"Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata, 'Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari Kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?' Katakanlah, 'Kepunyaan Allah-Lah Timur dan Barat; Dia Memberi Petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus." **(Qs. Al Baqarah [2]: 142)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang terdahulu, jld. 1/2-*Al Iman*/bab-30).

13. [Bab]:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ

"Dan, demikianlah Kami jadikan kalian umat yang adil supaya kamu menjadi saksi atas manusia. Dan Rasul menjadi saksi atas kalian." **(Qs. Al Baqarah [2]: 143)**

١٨٥١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُدْعَى نُوحٌ [وَأُمَّتُهُ ٤/١٠٥] يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ: لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ يَا رَبِّ، فَيَقُولُ [اللهُ تَعَالَى]: هَلْ بَلَّغْتَ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ [أَيْ رَبِّ]، فَيُقَالُ لِأُمَّتِهِ هَلْ بَلَّغَكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: [لا] مَا أَتَانَا (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا جَاءَنَا ٨/١٥٦) مِنْ نَذِيرٍ، فَيَقُولُ [لِنُوحٍ]: مَنْ يَشْهَدُ لَكَ؟ فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ [ﷺ] وَأُمَّتُهُ. فَيَشْهَدُونَ أَنَّهُ قَدْ بَلَّغَ، وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ (وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا)

قَالَ: وَالْوَسَطُ: الْعَدْلُ.

1851. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Nuh dipanggil [dan juga umatnya 4/150] pada hari Kiamat, lalu ia berkata, 'Aku memenuhi panggilan-Mu dan mendengar-Mu wahai Tuhanku!' kemudian berfirman [Allah Ta'ala], 'Apakah telah engkau sampaikan risalah Kami?', Nuh menjawab, 'Ya [Wahai Tuhan]!' kemudian umatnya ditanya, 'Apakah telah disampaikan kepada kalian?' Mereka menjawab, [Tidak]; tidak ada seorang pun yang datang* (Dalam riwayat lain: *Tidak ada seseorang yang mendatangi kami* 8/156) *yang memberi peringatan', maka Allah*

berfirman [kepada Nuh], 'Siapa yang akan menjadi saksimu?' Nabi Nuh menjawab, 'Muhammad [SAW] dan umatnya', maka para nabi bersaksi bahwasanya Nuh telah menyampaikan risalah Allah, 'Dan Rasul menjadi saksi atas kalian', lalu itulah firman Allah SWT, 'Dan demikianlah Kami jadikan kalian umat yang adil supaya kamu menjadi saksi atas manusia. Dan, Rasul menjadi saksi atas kalian' (Qs. Al Baqarah [2]: 143)."

[Ia berkata]: dan *al wasath*: Adil.

14. [Bab]

وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ
عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

"Dan Kami tidak menetapkan Kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan, sungguh (pemindahan Kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang kepada manusia." **(Qs. Al Baqarah [2]: 143)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang terdahulu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/32-Bab).

15. Bab:

قَدْ نَرَىٰ تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي ٱلسَّمَآءِ ۖ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَىٰهَا ۚ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ

***"Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke Langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke Kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram."* (Qs. Al Baqarah [2]: 144)**

١٨٥٢ - عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: لَمْ يَبْقَ مِمَّنْ صَلَّى الْقِبْلَتَيْنِ غَيْرِي.

1852. Dari Anas RA, ia berkata, "Tidak ada lagi yang shalat menghadap dua kiblat setelahku selain aku.

16. [Bab]

وَلَئِنْ أَتَيْتَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ بِكُلِّ ءَايَةٍ مَّا تَبِعُوا۟ قِبْلَتَكَ ۚ وَمَآ أَنتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ ۚ وَمَا بَعْضُهُم بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ ۚ -إِلَى قَوْلِهِ- إِنَّكَ إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ

***"Dan, sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti Kiblatmu" hingga firman-Nya, "Sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang zhalim"* (Qs. Al Baqarah [2]: 145)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah diisyaratkan sebelumnya).

17. [Bab]

ٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَعْرِفُونَهُۥ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَآءَهُمْ ۖ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنْهُمْ
لَيَكْتُمُونَ ٱلْحَقَّ -إِلَى قَوْلِهِ- فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ

"Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan, sesungguhnya sebahagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran", sampai kepada firman Allah, "Janganlah sekali-kali kamu termasuk orang yang ragu-ragu" **(Qs. Al Baqarah [2]: 146-147)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdalam riwayat hadits Ibnu Umar yang telah diisyaratkan sebelumnya).

18. [Bab]

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟ ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا۟ يَأْتِ بِكُمُ ٱللَّهُ
جَمِيعًا ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

"Dan, bagi tiap-tiap umat ada Kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap Kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada Hari Kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas Segala Sesuatu." **(Qs. Al Baqarah [2]: 148)**

(Aku berkata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang terdahulu, jld. 1/2-*Al Iman*/30-Bab).

19. [Bab]

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۖ وَإِنَّهُۥ لَلْحَقُّ مِن
رَّبِّكَ ۗ وَمَا ٱللَّهُ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

"Dan, dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hal dari Tuhanmu. Dan, Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan." **(Qs. Al Baqarah [2]: 149)**

Syathrah: Menghadap ke arahnya.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah diisyaratkan sebelumnya).

20. [Bab]

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ
فَوَلُّوا۟ وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُۥ

"Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan, di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya." **(Qs. Al Baqarah [2]: 150)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah diisyaratkan sebelumnya).

21. [Bab]

إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ فَمَنْ حَجَّ ٱلْبَيْتَ أَوِ ٱعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِ أَن يَطَّوَّفَ بِهِمَا ۚ وَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ ٱللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

"Sesungguhnya Shafaa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa`i antara keduanya. Dan, barangsiapa yang mengerjakan suatu kebajikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri Kebaikan lagi Maha Mengetahui." **(Qs. Al Baqarah [2]: 158)**

Sya'aairu: Tanda-tanda; kata tunggalnya *Sya'iratun.*

٧٤٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الصَّفْوَانُ: الْحَجَرُ. وَيُقَالُ: الْحِجَارَةُ الْمُلْسُ الَّتِي لاَ تُنْبِتُ شَيْئًا. وَالْوَاحِدَةُ: صَفْوَانَةٌ بِمَعْنَى الصَّفَا وَالصَّفَا لِلْجَمِيعِ.

748. Ibnu Abbas berkata, "*Ash-Shafwaanu*: Batu. Dan digunakan untuk menyebutkan nama batu yang licin tidak ada sesuatupun yang tumbuh di atasnya. Kata tunggalnya adalah *shafwanah*, yang dimaksud adalah *Shafa*, dan *Shafa* adalah kata jamak.[1]

22. Bab: Firman-Nya: وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَندَادًا

"Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah." **(Qs. Al Baqarah [2]: 165): yakni *adhdaadan.* Bentuk tunggal kata *andaad* adalah *nidd.***

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang terdahulu, jld. 1/23-*Al Jana`iz*/1-Bab).

23. [Bab]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلْقِصَاصُ فِى ٱلْقَتْلَى ٱلْحُرُّ بِٱلْحُرِّ

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka." **(Qs. Al Baqarah [2]: 178)**

[1] 748- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dengan sanad *munqathi* darinya.

'ufiya: Ditinggalkan dimaafkan.

١٨٥٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ، وَلَمْ تَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَةُ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِهَذِهِ الأُمَّةِ: {كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى، الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالأُنْثَى بِالأُنْثَى، فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ} فَـ الْعَفْوُ: أَنْ يَقْبَلَ الدِّيَةَ فِي الْعَمْدِ {فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ} يَتَّبِعُ (وفِي رواية: يَطْلُبُ ٣٩/٨) بِالْمَعْرُوفِ وَيُؤَدِّي بِإِحْسَانٍ {ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ} مِمَّا كُتِبَ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ {فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ} قَتَلَ بَعْدَ قَبُولِ الدِّيَةِ.

1853. Dari Ibnu Abbas RA ia berkata, "Dahulu pada bani Israil berlaku hukum qishsash, namun tidak berlaku pada mereka hukum diyat, lalu Allah memberikannya untuk umat ini; *'Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya'*, (Qs. Al Baqarah [2]: 178) maka 'Pemaafan' berarti menerima diyat untuk pembunuhan yang disengaja. *'Hendaklah —yang memaafkan— mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah —yang diberi maaf— membayar —diat— kepada yang memberi ma`af dengan cara yang baik —pula—.'* mengiringinya (Dalam riwayat lain: meminta 8/39) dengan cara yang baik, dan membayarkannya dengan cara yang baik pula. *'Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat'* sebagaimana juga yang telah diwajibkan kepada umat sebelum kamu. *'Barangsiapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih'* membalas membunuh setelah menerima qishash."

24. Bab:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُتِبَ عَلَيْكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, telah diwajibkan kepadamu berpuasa sebagaimana umat yang sebelum kamu agar kamu bertakwa." **(Qs. Al Baqarah [2]: 183)**

١٨٥٤- عَنْ عَلْقَمَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْهِ الأَشْعَثُ وَهُوَ يَطْعَمُ فَقَالَ: الْيَوْمُ عَاشُورَاءُ فَقَالَ: كَانَ يُصَامُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانُ، فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانُ تُرِكَ فَادْنُ فَكُلْ.

1854. Dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Asy'ats masuk menemuinya pada saat ia sedang menyantap makanan, lalu ia berkata, 'Hari ini 10 Muharram!' Alqamah berkata, 'Sebelum turun syari'at puasa di bulan Ramadhan, hari ini adalah hari puasa, tetapi ketika syari'at puasa Ramadhan turun, puasa hari Asyura' ditinggalkan, maka mendekatlah lalu makanlah'."

25. Bab: Firman-Nya:

أَيَّامًا مَّعْدُودَٰتٍ ۚ فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۚ
وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ ۖ فَمَن تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ
لَّهُۥ ۚ وَأَن تَصُومُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

"(Yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barangsiapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan, wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin.

Barangsiapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan, berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." **(Qs. Al Baqarah [2]: 184)**

٧٤٩- وَقَالَ عَطَاءٌ: يُفْطِرُ مِنَ الْمَرَضِ كُلِّهِ كَمَا قَالَ اللهُ تَعَالَى.

749. Atha berkata, "Semua yang sakit berbuka puasa, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT.[1]

٧٥٠-٧٥١- وَقَالَ الْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ فِي الْمُرْضِعِ أَوْ الْحَامِلِ: إِذَا خَافَتَا عَلَى أَنْفُسِهِمَا أَوْ وَلَدِهِمَا تُفْطِرَانِ ثُمَّ تَقْضِيَانِ.

وَأَمَّا الشَّيْخُ الْكَبِيْرُ إِذَا لَمْ يُطِقْ الصِّيَامَ

750-751. Hasan dan Ibrahim berkata kepada perempuan yang sedang menyusui dan hamil, "Jika mereka takut terjadi sesuatu yang mudharat bagi diri mereka atau jiwa anak mereka, maka mereka boleh berbuka, kemudian mengqadhanya."[2]

Demikian pula orang yang telah lanjut usia, jika tidak kuat berpuasa.

٧٥٢- فَقَدْ أَطْعَمَ أَنَسٌ بَعْدَ مَا كَبِرَ عَامًا أَوْ عَامَيْنِ كُلَّ يَوْمٍ مِسْكِينًا خُبْزًا وَلَحْمًا وَأَفْطَرَ. قِرَاءَةُ الْعَامَّةِ {يُطِيقُونَهُ} وَهُوَ أَكْثَرُ.

---

[1] 749- Abdurrazzaq meriwayatkannya secara *maushul* dengan sanad *shahih.*

[2] 750-751- Adapun atsar Hasan –Al Bashri- Abdun bin Hamid meriwayatkannya secara *maushul* dari dua jalur yang diriwayatkannya. Adapun atsar Ibrahim –ia adalah orang An-Nakha'i- Abdun bin Hamid juga meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Abu Mu'asysyar, diriwayatkan darinya.

752. —Dalam hal tersebut— Anas setelah masuk usia lanjut ia memberi makan roti atau daging kepada seorang miskin setiap hari selama satu atau dua tahun, dan ia tidak berpuasa.[3]

Bacaan yang umum adalah '*Yuthiiquunahu*' *(mereka mampu)*, dan inilah yang lebih banyak dipakai.

١٨٥٥- عَنْ عَطَاءٍ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقْرَأُ {وَعَلَى الَّذِينَ يُطَوَّقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ} قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَيْسَتْ بِمَنْسُوخَةٍ، هُوَ الشَّيْخُ الْكَبِيرُ وَالْمَرْأَةُ الْكَبِيرَةُ لاَ يَسْتَطِيعَانِ أَنْ يَصُومَا فَيُطْعِمَانِ مَكَانَ كُلِّ يَوْمٍ مِسْكِينًا.

1855. Dari Atha ia mendengar Ibnu Abbas membaca, "*Wa alal-ladziina yuthawwaquunahu*[216] *fidyatun tha'aamu miskiin*" Ibnu 'Abbas berkata, "Ayat ini tidak dihapus; ia untuk laki-laki sudah tua, maka perempuan yang sudah tua, dan tidak kuat berpuasa, mereka berdua memberi makan seorang miskin setiap hari sebagai pengganti puasanya.

26. [Bab] فَمَن شَهِدَ مِنكُمُ ٱلشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ

"Maka barangsiapa yang menyaksikan bulan maka berpuasalah"
(Qs. Al Baqarah [2]: 185)

١٨٥٦- عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ عَنْ سَلَمَةَ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {وَعَلَى ٱلَّذِينَ يُطِيقُونَهُۥ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ} كَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيَفْتَدِيَ حَتَّى نَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا فَنَسَخَتْهَا.

---

[3] 752- Abdun bin Hamid meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur An-Nadhr bin Anas, dan Muhammad bin Hisyam bin Malas dalam kitab "*Fawaid*" dari jalur Hamid; keduanya diriwayatkan darinya.

[216] Terbebani kemampuannya.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: مَاتَ بُكَيْرٌ قَبْلَ يَزِيدَ.

1856. Dari Bukair bin Abdullah, dari Yazid mantan Budak Salamah bin Al Akwa', dari Salamah, ia berkata, "Ketika turun ayat '*Dan bagi orang-orang yang mampu berpuasa (namun tidak berpuasa) maka membayar fidyah berupa memberi makan orang-orang miskin'*, (Qs. Al Baqarah [2]: 184) maka siapa yang ingin tidak berpuasa dan mengganti dengan fidyah.[217] Hingga turun ayat yang sesudahnya, lalu menghapusnya."

Abu Abdullah berkata, "Bukair meninggal sebelum Yazid."

27. [Bab]

أُحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ ٱلصِّيَامِ ٱلرَّفَثُ إِلَىٰ نِسَآئِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ عَلِمَ ٱللَّهُ أَنَّكُمْ كُنتُمْ تَخْتَانُونَ أَنفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنكُمْ فَٱلْـَٔـٰنَ بَـٰشِرُوهُنَّ وَٱبْتَغُواْ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ

***"Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 187)**

١٨٥٧ - عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ: لَمَّا نَزَلَ صَوْمُ رَمَضَانَ كَانُوا لاَ يَقْرَبُونَ النِّسَاءَ رَمَضَانَ كُلَّهُ، وَكَانَ رِجَالٌ يَخُونُونَ أَنْفُسَهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ (عَلِمَ اللهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ).

[217] Atau melakukannya

1857. Dari Al Bara` RA, ketika syari'at puasa Ramadhan turun, mereka tidak mendekati isri-istri mereka selama sebulan penuh, para suami tidak kuat menahan nafsu mereka, lalu Allah menurunkan firman-Nya, "*Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu.*"

28. Bab:

وَكُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ ٱلْخَيْطُ ٱلْأَبْيَضُ مِنَ ٱلْخَيْطِ ٱلْأَسْوَدِ مِنَ
ٱلْفَجْرِ ۖ ثُمَّ أَتِمُّوا۟ ٱلصِّيَامَ إِلَى ٱلَّيْلِ ۚ وَلَا تُبَٰشِرُوهُنَّ وَأَنتُمْ عَٰكِفُونَ فِى
ٱلْمَسَٰجِدِ ۗ – إِلَىٰ قَوْلِهِ – لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

***"Dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri`tikaf dalam masjid –hingga firman-Nya- supaya mereka bertakwa."* (Qs. Al Baqarah [2]: 187)**

Al 'aakif: Yang berdiam di masjid.

29. [Bab]

وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَن تَأْتُوا۟ ٱلْبُيُوتَ مِن ظُهُورِهَا وَلَٰكِنَّ ٱلْبِرَّ مَنِ ٱتَّقَىٰ ۗ وَأْتُوا۟
ٱلْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَٰبِهَا ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan, bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. Dan, masuklah ke rumah-rumah itu dari pintunya; dan, bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."
(Qs. Al Baqarah [2]: 189)

30. [Bab]

وَقَـٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْـنَةٌ وَيَـكُونَ ٱلدِّينُ لِلَّهِ فَإِنِ ٱنتَهَوْا فَـلَا عُـدْوَٰنَ إِلَّا عَلَى ٱلظَّـٰلِمِينَ

"Dan, perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang zhalim."
(Qs. Al Baqarah [2]: 193)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu umar yang akan datang, jld. 3/65-*At-Tafsir*/8-*Surah*/6-Bab/hadits no. 1909).

٦٢٠- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ نَافِعٍ أَنَّ رَجُلاً أَتَى ابْنَ عُمَرَ فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ تَحُجَّ عَامًا وَتَعْتَمِرَ عَامًا وَتَتْرُكَ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَدْ عَلِمْتَ مَا رَغَّبَ اللهُ فِيهِ؟ قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ: إِيْمَانٍ بِاللهِ وَرَسُولِهِ، وَالصَّلاَةِ الْخَمْسِ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَأَدَاءِ الزَّكَاةِ، وَحَجِّ الْبَيْتِ. قَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَلاَ تَسْمَعُ مَا ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ {وَإِن طَآئِفَتَانِ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱقْتَتَلُوا۟ فَأَصْلِحُوا۟ بَيْنَهُمَا ۖ فَإِنۢ بَغَتْ إِحْدَىٰهُمَا عَلَى ٱلْأُخْرَىٰ فَقَـٰتِلُوا۟ ٱلَّتِى تَبْغِى حَتَّىٰ تَفِىٓءَ إِلَىٰٓ أَمْرِ ٱللَّهِ ۚ}، {وَقَـٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ} قَالَ: فَعَلْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَ الإِسْلاَمُ قَلِيلاً، فَكَانَ الرَّجُلُ يُفْتَنُ فِي دِينِهِ: إِمَّا قَتَلُوهُ، وَإِمَّا يُعَذِّبُونَهُ، حَتَّى كَثُرَ الإِسْلاَمُ فَلَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ. قَالَ: فَمَا قَوْلُكَ فِي عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ؟ قَالَ: أَمَّا عُثْمَانُ فَكَأَنَّ اللهَ عَفَا عَنْهُ، وَأَمَّا أَنْتُمْ فَكَرِهْتُمْ أَنْ تَعْفُوا عَنْهُ. وَأَمَّا عَلِيٌّ فَابْنُ عَمِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَخَتَنُهُ -وَأَشَارَ بِيَدِهِ فَقَالَ-: هَذَا بَيْتُهُ حَيْثُ تَرَوْنَ.

620.[1] Dalam riwayat *mua'llaq*: Dari Nafi, bahwa seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar dan ia berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, apa yang mendorongmu mengerjakan haji pada suatu tahun dan umrah pada tahun yang lain, lalu kamu meninggalkan jihad di jalan Allah, sementara kamu mengetahui anjuran Allah tentangnya?" Ia berkata, "Wahai anak saudaraku, Islam dibangun atas lima perkara; Iman kepada Allah dan Rasul-Nya, shalat lima waktu, puasa Ramadhan, menunaikan zakat, dan melaksanakan haji ke Baitullah." Laki-laki itu berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, tidakkah kamu mendengar apa yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya, '*Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah,*' (Qs. Al Hujuraat [49]: 9) dan firman-Nya, '*Perangilah mereka hingga tidak ada fitnah*'. (Qs. Al Baqarah [2]: 193) Ia berkata, "Kami telah melakukan yang demikian pada masa Rasulullah SAW dan Islam masih sedikit. Maka seseorang difitnah pada agamanya; Adakalanya mereka membunuh atau menyiksanya, hingga Islam menjadi banyak dan tidak ada lagi fitnah." Laki-laki itu berkata, "Apakah perkataanmu tentang Ali dan Utsman?" Dia menjawab, "Adapun Utsman, maka Allah telah memberi ampunan kepadanya, dan kalian tidak suka untuk memaafkannya.[218] Sedangkan Ali, maka ia adalah putra paman Rasulullah SAW dan menantu beliau —Dia mengisyaratkan dengan tangannya dan berkata— ini rumahnya yang kalian lihat."

---

[1] 620- Ini adalah riwayat dalam gambaran yang *mu'allaq*, Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya, dan pengarang telah meriwayatkannya secara *maushul* sebagaimana akan datang pada jld. 3/65-*At-Tafsir*/8-Surah/6-Bab/hadits no. 1909, secara ringkas.

[218] Yakni memaafkannya Karena lari dari medan perang pada waktu perang Uhud sebagaimana yang dikatakan Allah SWT, "*Allah mengampunimu dan memaafkanmu.*"

31. Bab: Firman Allah,

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُواْ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." **(Qs. Al Baqarah [2]: 195)**

At-tahlukah dan *al halak* adalah satu makna.

١٨٥٨- عَنْ حُذَيْفَةَ: {وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلْقُواْ بِأَيْدِيكُمْ إِلَى ٱلتَّهْلُكَةِ} قَالَ: نَزَلَتْ فِي النَّفَقَةِ.

1858. Dari Hudzaifah: "*Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" Ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan masalah nafkah."[219]

32. [Bab] فَمَن كَانَ مِنكُم مَّرِيضًا أَوْ بِهِۦٓ أَذًى مِّن رَّأْسِهِۦ

"Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya." **(Qs. Al Baqarah [2]: 196)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ka'b bin bin Ajrah yang terdahulu, jld. 1/27-*Al Muhshir*/7-Bab).

---

[219] Meninggalkan kebutuhan mencari nafkah di jalan Allah, dan untuk hadits Hudzaifah ini ada seorang penguat; seorang mufassir menurut Abu Daud dan yang lainnya dengan *sanad* yang *shahih*; sebagaimana yang aku terangkan dalam *Al Hadits Ash-Shahihah* (13), dan disini Al Hafizh menisbatkannya kepada Muslim, tapi ia ragu.

33. [Bab] فَمَن تَمَتَّعَ بِٱلْعُمْرَةِ إِلَى ٱلْحَجِّ

***"Maka barangsiapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji"* (Qs. Al Baqarah [2]: 196)**

١٨٥٩- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أُنْزِلَتْ آيَةُ الْمُتْعَةِ فِي كِتَابِ اللهِ، فَفَعَلْنَاهَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يُنْزَلْ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ، وَلَمْ يَنْهَ عَنْهَا حَتَّى مَاتَ، قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

قَالَ مُحَمَّدٌ: إِنَّهُ عُمَرُ.

1859. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata, "Ayat tamattu' diturunkan dalam Al Qur`an, maka kami melaksanakannya bersama Rasulullah SAW, setelah itu tidak diturunkan ayat yang mengharamkannya, dan Rasulullah SAW tidak pernah melarangnya hingga beliau wafat, sementara orang berkata sesuka hatinya.

Muhammad[220] berkata, "Dikatakan bahwa orang itu adalah Umar."

34. [Bab] لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

***"Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu."* (QS. Al Baqarah [2]: 198)**

35. Bab:

ثُمَّ أَفِيضُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ ٱلنَّاسُ

***"Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak ('Arafah)."* (Qs. Al Baqarah [2]: 199)**

---

[220] Ia adalah pengarang *rahimahullah*, dan ini dikuatkan oleh hadits yang lain menurut Muslim (4/47) maksudnya adalah Umar.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadit Aisyah sebelumnya, jld. 1/25-*Al Hajj*/92-Bab).

١٨٦٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: تَطَوَّفُ الرَّجُلِ بِالْبَيْتِ مَا كَانَ حَلاَلاً حَتَّى يُهِلَّ بِالْحَجِّ، فَإِذَا رَكِبَ إِلَى عَرَفَةَ؛ فَمَنْ تَيَسَّرَ لَهُ هَدِيَّةٌ مِنَ الإِبِلِ أَوْ الْبَقَرِ أَوْ الْغَنَمِ مَا تَيَسَّرَ لَهُ مِنْ ذَلِكَ أَيَّ ذَلِكَ شَاءَ، غَيْرَ أَنَّهُ إِنْ لَمْ يَتَيَسَّرْ لَهُ فَعَلَيْهِ ثَلاَثَةُ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ، وَذَلِكَ قَبْلَ يَوْمِ عَرَفَةَ، فَإِنْ كَانَ آخِرُ يَوْمٍ مِنْ الأَيَّامِ الثَّلاَثَةِ يَوْمَ عَرَفَةَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِ، ثُمَّ لِيَنْطَلِقْ، حَتَّى يَقِفَ بِعَرَفَاتٍ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ إِلَى أَنْ يَكُونَ الظَّلاَمُ ثُمَّ لِيَدْفَعُوا مِنْ عَرَفَاتٍ، إِذَا أَفَاضُوا مِنْهَا حَتَّى يَبْلُغُوا جَمْعًا الَّذِي يَتَبَرَّرُ فِيهِ، ثُمَّ لِيَذْكُرُوا اللهَ كَثِيرًا، وَأَكْثِرُوا التَّكْبِيرَ وَالتَّهْلِيلَ قَبْلَ أَنْ تُصْبِحُوا، ثُمَّ أَفِيضُوا فَإِنَّ النَّاسَ كَانُوا يُفِيضُونَ، وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: {ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ} حَتَّى تَرْمُوا الْجَمْرَةَ.

1860. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seseorang melakukan thawaf di Ka'bah dalam keadaan halal (tidak berihram) hingga ia ber-*ihlal* (niat ihram dan bertalbiyah) untuk melaksanakan haji, Apabila ia telah menunggang kendaraan ke Arafah, maka siapa yang lapang hendaklah menyembelih unta, sapi, atau kambing, apa saja yang mudah ia dapat dari hewan-hewan itu,[221] menurut apa yang ia inginkan. Adapun jika ia mendapat kesulitan untuk mendapatkannya, hendaklah ia berpuasa tiga hari pada hari haji. Puasa ini dilakukan sebelum hari Arafah. Jika pada hari terakhir dari tiga hari tersebut adalah hari Arafah, maka tidak ada dosa baginya. Kemudian hendaklah ia berangkat hingga wukuf di Arafah dari shalat Ashar hingga keadaan menjadi gelap. Setelah itu ia berangkat dari Arafah,

[221] Potongan ini merupakan syarat.

apabila mereka bertolak dari Arafah sampai di Al Jam' (Muzdalifah) yang ia mencari kebaikan di sana, kemudian hendaklah mereka banyak berdzikir kepada Allah, atau memperbanyak takbir dan tahlil sebelum Subuh. Kemudian hendaklah kalian bertolak karena sesungguhnya orang-orang juga akan bertolak. Allah *Ta'ala* berfirman, '*Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*' (Qs. Al Baqarah [2]: 199) Hingga kalian melempar jumrah."

36. [Bab]

وَمِنْهُم مَّن يَقُولُ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di Akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka." **(Qs. Al Baqarah [2]: 201)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas sebagaimana yang akan datang, jld. 4/80-*Ad-Da'awat*/56-Bab).

37. [Bab] وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ

"Padahal Ia adalah penentang yang paling keras."
(Qs. Al Baqarah [2]: 204)

٧٥٣- وَقَالَ عَطَاءٌ: النَّسْلُ: الْحَيَوَانُ.

753. Atha' berkata, "*An-nasl*: Hewan."[222]

---

[222] Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* (3995) dari Ibnu Juraij. *Sanad* hadits ini *jayyid*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu, jld. 2/46-*Al Mazhalim*/15-Bab).

38. [Bab]

أَمْ حَسِبْتُمْ أَن تَدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُم مَّثَلُ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِكُم مَّسَّتْهُمُ ٱلْبَأْسَآءُ وَٱلضَّرَّآءُ وَزُلْزِلُوا۟ -إِلَى قَوْلِهِ- أَلَآ إِنَّ نَصْرَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk Surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan" **sampai pada firman-Nya, *"Pertolongan Allah itu amat dekat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 214)**

١٨٦١- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما {حَتَّى إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا} خَفِيفَةً، ذَهَبَ بِهَا هُنَاكَ وَتَلاَ {حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللهِ قَرِيبٌ} فَلَقِيتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ فَذَكَرْتُ لَهُ ذَلِكَ. فَقَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَعَاذَ اللهِ، وَاللهِ مَا وَعَدَ اللهُ رَسُولَهُ مِنْ شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ عَلِمَ أَنَّهُ كَائِنٌ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ، وَلَكِنْ لَمْ يَزَلِ الْبَلاَءُ بِالرُّسُلِ حَتَّى خَافُوا أَنْ يَكُونَ مَنْ مَعَهُمْ يُكَذِّبُونَهُمْ. فَكَانَتْ تَقْرَؤُهَا {وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِّبُوا} مُثَقَّلَةً.

1861. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata: Ibnu Abbas RA berkata, "*Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan*" (Qs. Yuusuf [12]: 110) dengan huruf dzal tunggal (tidak ganda) ia pergi dengannya di tempat itu[223] dan ia membaca, "*Sehingga*

---

[223] Ibnu Abbas berpendapat bahwa ayat yang berada pada surah Al Baqarah maksudnya adalah: Ia memahami ayat ini sesuai dengan apa yang dipahaminya dari ayat itu; karena pemahamannya pada ayat *"Kapan pertolongan Allah"* karena

berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: 'Bilakah datangnya pertolongan Allah?' Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." Maka aku menemui Urwah bin Az-Zubair, lalu aku sampaikan hal itu kepadanya, kemudian ia berkata, Aisyah berkata, "Maha Suci Allah, demi Allah, Allah tidak menjanjikan sesuatu pun kepada Rasul-Nya melainkan beliau mengetahui bahwa hal itu akan terjadi sebelum meninggal dunia. Akan tetapi bencana senantiasa datang kepada para rasul sehingga mereka khawatir jika orang-orang yang bersama mereka mendustakan mereka." Maka ia pun membaca ayat itu. *"Dan dia mengira bahwa mereka didustakan"*"[224] dengan huruf dzal yang ditasydid (ganda).

39. Bab:

نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا۟ حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ وَقَدِّمُوا۟ لِأَنفُسِكُمْ

***"Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu."* (Qs. Al Baqarah [2]: 223)**

١٨٦٢- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ رضي الله عنهما إِذَا قَرَأَ الْقُرْآنَ لَمْ يَتَكَلَّمْ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهُ، فَأَخَذْتُ عَلَيْهِ يَوْمًا، فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ حَتَّى انْتَهَى إِلَى مَكَانٍ قَالَ: تَدْرِي فِيمَ أُنْزِلَتْ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: أُنْزِلَتْ فِي كَذَا وَكَذَا. ثُمَّ مَضَى. (وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ ابْنِ عُمَرَ {فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّى شِئْتُمْ} قَالَ: يَأْتِيهَا فِي).

1862. Dari Nafi': Ibnu Umar RA jika membaca Al Qur`an ia tidak akan berbicara sampai selesai membacanya, suatu hari aku

lambatnya mereka menunggu-nunggu pertolongan Allah. Al Aini memakai pendapat itu.

[224] Dari pengikut mereka orang-orang beriman, lihat hadits berikut dengan terperinci, 65-*At-Tafsir*/12-*Surah*/6-Bab/Hadits no. 1923.

memberikan Al Qur`an kepadanya,[225] maka ia membaca surah Al Baqarah, sampai kepada satu ayat ia berhenti dan berkata, "Tahukah kamu ayat ini turun mengenai apa?" Aku menjawab, "Tidak" ia berkata, "Ayat ini turun mengenai masalah ini dan pada saat ini." kemudian ia berlalu.[226]

(Dalam riwayat lain: Diriwayatkan darinya, dari Ibnu Umar; "*Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki*" ia berkata, "Menyetubuhi perempuan pada...."[227]

١٨٦٣- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: كَانَتِ الْيَهُودُ تَقُولُ: إِذَا جَامَعَهَا مِنْ وَرَائِهَا جَاءَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ فَنَزَلَتْ {نِسَآؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأْتُوا حَرْثَكُمْ أَنَّىٰ شِئْتُمْ}.

1863. Dari Jabir RA, ia berkata, "Seorang perempuan Yahudi berkata, 'Jika suaminya menyetubuhinya dari belakang, maka akan lahir seorang anak yang juling matanya', lalu turun ayat ini, "*Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka*

---

[225] Aku memegang Al Qur`an dan ia membacanya dari apa yang dihapalnya dalam hati.

[226] Demikian yang tertera, tidak diketahui ia berhenti pada ayat yang mana dan menafsirkan ayat yang mana, ia telah menjelaskan ayat pada riwayat yang lain tidak dengan tafsirnya. Dan, telah banyak riwayat yang menafsirkan maksudnya; Yaitu ia menyetubuhi dubur istrinya! Al Hafizh telah memperbaiki riwayat ini dan men-*takhrij*-nya, yaitu dengan kumpulan-kumpulan yang membuat orang yang membacanya mengetahui bahwa tafsir ayat ini benar diriwayatakan dari Ibnu Umar RA, akan tetapi bertentangan dengan ketidak pastian Ibnu Abbas tentang tafsir tersebut, bahwa ayat turun tentang menyetubuhi kemaluan istri dari belakang, dan ini diperkuat dengan hadits Jabir yang akan datang dalam kitab ini. Dan, hadits-hadits yang tegas mengharamkan menyetubuhi istri dari dubur. Dan, di dalamnya ada hadits *shahih*, *hasan* dan *dha'if* yang telah diteliti, sebagian telah memasukkannya dalam pembahasan tentang adab-adab perkawinan, (h. 101-106), tetapi hadits tersebut telah ditetapkan; Diriwayatkan dari Ibnu Umar sendiri dan ia tidak menyepakatinya, adapun riwayat tersebut merujuk kepada tafsir ayat tersebut; Atau demikian yang diperkirakan oleh sebagian perawi –yaitu sesuai dengan riwayat Ibnu Umar RA–. Maka lihatlah sumber yang disebutkan pada h. 101/cetakan Al maktabah Al Islamiyah–Amman.

[227] Dengan menghapus kata yang di-*kasrah*, yaitu kata tempat, atau di dubur. Dikatakan oleh pengarang; Tidak menuliskan kata tempat karena ia tidak membenarkan menyetubuhi dubur istri.

datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki." (Qs. Al Baqarah [2]: 223)

40. Bab:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْضُلُوهُنَّ أَن يَنكِحْنَ أَزْوَٰجَهُنَّ

***"Apabila kamu menthalak istri-istrimu, lalu habis iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya."* (Qs. Al Baqarah [2]: 232)**

41. [Bab]

وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ

وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِىٓ أَنفُسِهِنَّ

بِٱلْمَعْرُوفِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

***"Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri (hendaklah para istri itu) menangguhkan dirinya (beriddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah Mengetahui apa yang kamu perbuat."* (Qs. Al Baqarah [2]: 234)**

١٨٦٤- عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ: قُلْتُ لِعُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ: [هَذِهِ الأَيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ ١٦٣/٥] {وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا} قَالَ: قَدْ نَسَخَتْهَا الآيَةُ الأُخْرَى فَلِمَ تَكْتُبُهَا أَوْ تَدَعُهَا. قَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ تَكْتُبُهَا؟ قَالَ: تَدَعُهَا) يَا ابْنَ أَخِي لاَ أُغَيِّرُ شَيْئًا مِنْهُ مِنْ مَكَانِهِ.

1864. Dari Ibnu Az-Zubair, ia berkata: Aku berkata kepada Utsman bin Affan, "[Ayat ini yang terdapat pada surah Al Baqarah 5/163]: *Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri*, ia berkata,[228] 'Telah dinasakh dengan ayat yang lain, lantas kenapa kamu menulisnya dan membiarkannya?' Ia berkata, (Dalam riwayat lain: Kenapa kamu menulisnya? Ia berkata, 'Membiarkannya) wahai anak pamanku! Aku tidak ingin merubah sesuatu pun darinya dari tempatnya.'

١٨٦٥- عَنْ مُجَاهِدٍ {وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا} قَالَ: كَانَتْ هَذِهِ الْعِدَّةُ تَعْتَدُّ عِنْدَ أَهْلِ زَوْجِهَا وَاجِبٌ، فَأَنْزَلَ اللهُ: {وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِّأَزْوَاجِهِم مَّتَٰعًا إِلَى ٱلْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِيٓ أَنفُسِهِنَّ مِن مَّعْرُوفٍ ۗ} قَالَ: جَعَلَ اللهُ لَهَا تَمَامَ السَّنَةِ سَبْعَةَ أَشْهُرٍ وَعِشْرِينَ لَيْلَةً وَصِيَّةً، إِنْ شَاءَتْ سَكَنَتْ فِي وَصِيَّتِهَا، وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ وَهُوَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى {غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۚ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ} فَالْعِدَّةُ كَمَا هِيَ وَاجِبٌ عَلَيْهَا، زَعَمَ ذَلِكَ عَنْ مُجَاهِدٍ.

1865. Dari Mujahid, "*Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri*", ia berkata, "Dahulu masa iddah ini harus dilalui oleh seorang istri di sisi keluarga suaminya, maka Allah menurunkan ayat, '*Dan orang-orang yang akan meninggal dunia diantaramu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan*

---

[228] Ibnu Az-Zubair yang berkata.

mereka berbuat yang ma`ruf terhadap diri mereka'." (Qs. Al Baqarah [2]: 240)

Ia berkata, "Allah menyempurnakan baginya satu tahun tujuh bulan dua puluh malam berdasarkan wasiat. Jika mau, ia boleh tinggal (di rumah keluarga suaminya) atas dasar wasiat itu, dan jika tidak mau, ia boleh keluar. Inilah firman Allah, '*Dengan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu*'. Iddah sebagaimana keadaannya adalah wajib atasnya." Demikian persangkaan dari Mujahid.

١٨٦٦- وَقَالَ عَطَاءٌ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَسَخَتْ هَذِهِ الآيَةُ عِدَّتَهَا عِنْدَ أَهْلِهَا، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ، وَهُوَ قَوْلُ اللهِ تَعَالَى {غَيْرَ إِخْرَاجٍ} قَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَاءَتْ اعْتَدَّتْ عِنْدَ أَهْلِهِ وَسَكَنَتْ فِي وَصِيَّتِهَا، وَإِنْ شَاءَتْ خَرَجَتْ، لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ} قَالَ عَطَاءٌ: ثُمَّ جَاءَ الْمِيرَاثُ فَنَسَخَ السُّكْنَى، فَتَعْتَدُّ حَيْثُ شَاءَتْ وَلاَ سُكْنَى لَهَا.

1866. Atha` berkata: Ibnu Abbas berkata, "Ayat ini menghapus iddahnya (istri yang ditinggal mati suaminya) di sisi keluarganya. Maka ia boleh melalui masa iddah dimana saja ia suka. Yang demikian adalah firman Allah, '*Tanpa menyuruh (mereka) pindah (dari rumah tempat mereka)*'." Atha` berkata, "Jika mau, ia boleh melalui iddahnya di sisi keluarga suaminya dan menggunakan haknya dalam wasiat itu. Namun jika mau, ia boleh keluar, berdasarkan firman Allah, '*Tidak ada dosa atas kamu terhadap apa yang mereka lakukan*'." Atha` berkata, "Kemudian datang aturan warisan, maka dihapuslah keharusan untuk memberi tempat tinggal. Ia boleh melalui masa iddah dimana yang ia sukai dan tidak ada (kewajiban menyiapkan) tempat tinggal baginya."

١٨٦٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِيْنَ قَالَ: جَلَسْتُ إِلَى مَجْلِسٍ فِيْهِ عُظْمٌ مِنَ الأَنْصَارِ وَفِيْهِمْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى، فَذَكَرْتُ حَدِيْثَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ فِي شَأْنِ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ: وَلَكِنَّ عَمَّهُ كَانَ لاَ يَقُولُ ذَلِكَ، فَقُلْتُ: إِنِّي لَجَرِيءٌ إِنْ كَذَبْتُ عَلَى رَجُلٍ فِي جَانِبِ الْكُوفَةِ، وَرَفَعَ صَوْتَهُ. قَالَ: ثُمَّ خَرَجْتُ فَلَقِيتُ مَالِكَ بْنَ عَامِرٍ -أَوْ مَالِكَ بْنَ عَوْفٍ- قُلْتُ: كَيْفَ كَانَ قَوْلُ ابْنِ مَسْعُودٍ فِي الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجُهَا وَهِيَ حَامِلٌ؟ فَقَالَ: قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ وَلاَ تَجْعَلُونَ لَهَا الرُّخْصَةَ؟ لَنَزَلَتْ سُورَةُ النِّسَاءِ الْقُصْرَى بَعْدَ الطُّولَى.

1867. Dari Muhammad bin Sirin ia berkata, "Aku pernah duduk di sebuah majelis yang didalamnya berkumpul kebanyakan orang-orang Anshar, di antara mereka ada Abdurrahman bin Abu Laila, lalu aku menyebutkan hadits Abdullah bin Utbah yang terkait dengan urusan Subai'ah binti Harits,[229] ia berkata, 'Akan tetapi pamannya[230] tidak mengatakan itu,'[231] aku katakan, 'Aku merasa bahwa aku telah membohongi seorang lelaki di sebelah Kufah', dan ia mengangkat suaranya, ia berkata, 'Kemudian aku keluar, maka aku menemui Malik bin Amir –atau Malik bin Auf– aku katakan, 'Bagaimana perkataan Ibnu Mas'ud tentang seorang yang ditinggal mati suaminya sementara perempuan itu hamil?' Maka ia berkata: Ibnu Mas'ud berkata, 'Apakah engkau ingin menjadikan beban terhadapnya dan

---

[229] Aku katakan, "Keterangan dalam hadits bahwa perempuan yang suaminya telah meninnggal dunia apabila telah melahirkan, maka *iddah*-nya adalah salah satu dari dua batas *iddah*; Hadits Abdulah bin Utbah diriwayatkan darinya secara *mu'allaq* dan detail pada no. (578), dan ada penguat yang menguatkan haditsnya, yaitu yang diriwayatkan dari Ummu Salamah yang akan datang pada, 65-*At-Tafsir*/65-Surat/1-Bab".

[230] Maksudnya adalah Ibnu Abbas.

[231] Al Hafizh berkata, "Demikian yang dinukil oleh Abdurrahman bin Abu Laila darinya, dan yang masyhur adalah diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, bahwa ia berkata berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ibnu Abu Laila; sepertinya ia mengatakan itu kemudian ia merujuk, atau yang menukil keliru meriwayatkan darinya".

tidak menjadikan rukhshah baginya?' Maka turunlah surah An-Nisaa` yang pendek[232] setelah yang panjang.

42. Bab: حَٰفِظُوا۟ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلْوُسْطَىٰ

"Peliharalah segala shalat (mu), dan (peliharalah) Shalat Wustha"
(Qs. Al Baqarah [2]: 238)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah lalu, 64-*Al Maghazi*/31-Bab).

43. Bab: وَقُومُوا۟ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ

"Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu`."
Yakni Ketaatan

44. [Bab]:

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا ۖ فَإِذَآ أَمِنتُمْ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا۟ تَعْلَمُونَ

"Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (Shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui."
(Qs. Al Baqarah [2]: 239)

٧٥٤- وَقَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ: كُرْسِيُّهُ: عِلْمُهُ.

يُقَالُ: بَسْطَةً: زِيَادَةً وَفَضْلاً. أَفْرِغْ: أَنْزِلْ. وَلاَ يَئُودُهُ: لاَ يُثْقِلُهُ، آدَنِي: أَثْقَلَنِي، وَالآدُ وَالأَيْدُ: الْقُوَّةُ. السِّنَةُ: نُعَاسٌ، لَمْ يَتَسَنَّهْ: لَمْ يَتَغَيَّرْ. فَبُهِتَ: ذَهَبَتْ حُجَّتُهُ. خَاوِيَةٌ: لاَ

---

[232] Ia adalah surat Ath-Thalaaq.

أَنِيسَ فِيهَا. عُرُوشُهَا: أَبْنِيَتُهَا. نُنْشِرُهَا: نُخْرِجُهَا. إِعْصَارٌ: رِيحٌ عَاصِفٌ تَهُبُّ مِنَ الأَرْضِ إِلَى السَّمَاءِ كَعَمُودٍ فِيهِ نَارٌ.

754. Dan, Ibnu Jubair berkata, "*Kursiyyuhu* (kursi-Nya): Pengetahuan-Nya."

Dikatakan, "*Basthatan*: Tambahan dan keutamaan. *Afrigh*: Turunkan. *Wa laa ya`uuduhu*: Tidak memberatkannya. *Aadani*: Memberatkanku. Dan *al Aadu* dan *al aidu*: Kekuatan. *As-sinatu*: Kantuk. *Yatasannah*: Berubah. *Fabuhita*: Tidak lagi memiliki hujjah. *Khaawiyah*: Tidak ada orang di dalamnya. *Uruusyiha*: Bangunannya. *Nunsyizuha*: Kami mengeluarkannya. *I'shaarun*: Angin yang bertiup kencang dari bumi ke langit seperti tiang yang ada apinya.[1]

٧٥٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: صَلْدًا: لَيْسَ عَلَيْهِ شَيْءٌ

755. Ibnu Abbas berkata, "*Shalda* (menjadilah ia bersih): Tidak ada apa-apa di atasnya.[2]

٧٥٦- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: وَابِلٌ: مَطَرٌ شَدِيدٌ. الطَّلُّ: النَّدَى. وَهَذَا مَثَلُ عَمَلِ الْمُؤْمِنِ. يَتَسَنَّهْ: يَتَغَيَّرْ.

756. Ikrimah berkata, "*Waabilun:* Hujan lebat. *Ath-Thallu*: Hujan gerimis yang membasahi, ini adalah perumpamaan perbuatan seorang mukmin. *Yatasannah*: Berubah.[3]

---

[1] 754- Sufyan Ats-Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya, dengan sanad yang *shahih* darinya, dan selainnya meriwayatkan dari Ibnu Abbas secara *mauquf*, dan diriwayatkan secara *marfu'*. Al Hafizh berkata, "Hampir mencap derajat hadits *mauquf*". Dan, dibenarkan berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Abu Musa; Bahwa kursi tempat dua kaki, dan telah disebutkan hadits yang di-*takhrij* dari Ibnu Abbas dan Abu Musa dalam kitabku *Mukhtashar Al Ulu*. Dan, tafsir ini diriwayatkan dari Ibnu Jubair secara *gharib*; sebagaimana Al Hafizh berkata.

[2] 755- Ibnu Jubair meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad* yang terputus diriwayatkan darinya. Akan tetapi Ibnu Hatim meriwayatkannya dari jalur yang lain darinya semacam hadits tersebut.

١٨٦٨- عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما كَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلاَةِ الْخَوْفِ قَالَ: يَتَقَدَّمُ الإِمَامُ وَطَائِفَةٌ مِنَ النَّاسِ، فَيُصَلِّي بِهِمُ الإِمَامُ رَكْعَةً وَتَكُونُ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ لَمْ يُصَلُّوا فَإِذَا صَلَّى الَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَةً اسْتَأْخَرُوا مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا وَلاَ يُسَلِّمُونَ، وَيَتَقَدَّمُ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا فَيُصَلُّونَ مَعَهُ رَكْعَةً، ثُمَّ يَنْصَرِفُ الإِمَامُ وَقَدْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَيَقُومُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ فَيُصَلُّونَ لأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً بَعْدَ أَنْ يَنْصَرِفَ الإِمَامُ، فَيَكُونُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ قَدْ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ. فَإِنْ كَانَ خَوْفٌ هُوَ أَشَدَّ مِنْ ذَلِكَ صَلَّوْا رِجَالاً قِيَامًا عَلَى أَقْدَامِهِمْ أَوْ رُكْبَانًا مُسْتَقْبِلِي الْقِبْلَةِ أَوْ غَيْرَ مُسْتَقْبِلِيهَا.

قَالَ مَالِكٌ قَالَ نَافِعٌ: لاَ أُرَى عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ ذَكَرَ ذَلِكَ إِلاَّ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

1868. Dari Nafi', sesungguhnya Abdullah RA apabila ditanya tentang shalat Khauf, maka ia berkata, "Imam maju dan sekelompok orang. Lalu imam mengimami mereka satu rakaat dan sekelompok mereka berada di antara mereka dengan musuh dan mereka tidak melakukan shalat. Jika orang-orang yang bersama imam telah mengerjakan shalat satu rakaat, mereka mundur dari tempatnya ke tempat kelompok yang belum shalat, namun mereka tidak mengucapkan salam. Kemudian mereka yang belum shalat maju dan mengerjakan satu rakaat shalat bersama imam. Lalu imam menyelesaikan shalatnya; ia telah mengerjakan dua rakaat. Setelah itu setiap seorang dari masing-masing kelompok itu mengerjakan shalat untuk diri mereka masing-masing sebanyak satu rakaat setelah imam menyelesaikan shalat. Maka setiap dari dua kelompok itu telah shalat dua rakaat pula. Jika rasa ketakutannya lebih dari itu, maka mereka

---

[3] 756- Abdun bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* tanpa firman Allah, "*yatasannah*: Berubah", ini yang disebutkan oleh Ibnu Hatim darinya.

pun shalat sambil berjalan dan berdiri di atas kaki-kaki mereka atau berkendaraan, baik menghadap kiblat atau tidak menghadap kea rah kiblat."

Nafi' berkata, "Aku tidak melihat Abdullah bin Umar menyebutkan hal itu, kecuali dari Rasulullah SAW."

45. [Bab] وَٱلَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَٰجًا

***"Orang-orang yang meninggal dunia diantaramu dengan meninggalkan istri-istri."* (Qs. Al Baqarah [2]: 240)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Az-Zubair yang terdahulu, 1864).

46. [Bab]: وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ أَرِنِى كَيْفَ تُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ

***"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, 'Ya Tuhanku, perlihatkanlah padaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati'."* (Qs. Al Baqarah [2]: 260)**

Fashurhunna atau *Fashirhunna*: Cincanglah burung-burung itu.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu, 60-*Al Anbiya'*/12-Bab).

47. Bab: Firman-Nya,

أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ لَهُۥ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ

***"Apakah ada salah seorang diantaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan."* (Qs. Al Baqarah [2]: 266)**

١٨٦٩ – عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: قَالَ عُمَرُ ﷺ يَوْمًا لأَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ: فِيمَ تَرَوْنَ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ {أَيَوَدُّ أَحَدُكُمْ أَن تَكُونَ لَهُۥ جَنَّةٌ} قَالُوا: اللهُ أَعْلَمُ. فَغَضِبَ عُمَرُ فَقَالَ: قُولُوا نَعْلَمُ أَوْ لاَ نَعْلَمُ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فِي نَفْسِي مِنْهَا شَيْءٌ يَا أَمِيْرَ الْمُؤْمِنِيْنَ. قَالَ عُمَرُ: يَا ابْنَ أَخِي قُلْ وَلاَ تَحْقِرْ نَفْسَكَ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ضُرِبَتْ مَثَلاً لِعَمَلٍ، قَالَ عُمَرُ: أَيُّ عَمَلٍ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِعَمَلٍ. قَالَ عُمَرُ: لِرَجُلٍ غَنِيٍّ يَعْمَلُ بِطَاعَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ بَعَثَ اللهُ لَهُ الشَّيْطَانَ فَعَمِلَ بِالْمَعَاصِي حَتَّى أَغْرَقَ أَعْمَالَهُ.

1869. Dari Ubaid bin Umair, ia berkata, "Suatu hari Umar RA berkata kepada sahabat-sahabat Nabi SAW, 'Mengenai apa ayat ini turun, *'Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun'* Mereka menjawab, 'Allah yang lebih tahu', mendengar jawaban itu Umar marah, ia berkata, 'Katakan kami tahu atau kami tidak tahu'. Ibnu Abbas berkata, 'Aku mengetahui sesuatu tentang ayat ini wahai Amirul mu'minin!' Umar berkata, 'Wahai anak saudaraku! Katakanlah yang engkau ketahui jangan hinakan dirimu'. Ibnu Abbas berkata, 'Ini adalah perumpamaan nilai suatu perbuatan'. Umar berkata, 'Perbuatan apa?' Ibnu Abbas berkata, 'Ya suatu perbuatan'. Umar berkata, 'Ini perumpamaan terhadap seseorang yang kaya, ia berbuat berdasarkan pada kepatuhan dan ketundukan kepada

Allah SWT, kemudian Allah mengirim syetan kepadanya untuk memperdayanya, kemudian orang itu melakukan perbuatan maksiat sampai menenggelamkan seluruh amalnya'."

48. [Bab] لَا يَسْـَٔلُونَ ٱلنَّاسَ إِلْحَافًا

***"Mereka tidak meminta-minta kepada orang lain."* (Qs. Al Baqarah [2]: 273)**

Dikatakan, "Ia meminta-meminta kepadaku, dan mengiba-iba kepadaku, menyampaikan permasalahannya berulang-ulang kepadaku. *Fayuhfikum (lalu mendesak kamu)*: memaksakanmu.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu, jld. 1/24-*Az-Zakat*/54-Bab).

49. [Bab]: وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟

***"Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba"* (Qs. Al Baqarah [2]: 275)**

Al Massu: Gila

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu, jld. 1/8-*Ash-Shalat*/73-Bab).

50. [Bab]: يَمْحَقُ ٱللَّهُ ٱلرِّبَوٰا۟

***"Allah memusnahkan riba"* (Qs. Al Baqarah [2]: 276) : Menghilangkannya**

51. [Bab]: فَأْذَنُوا۟ بِحَرْبٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ

***"Maka umumkanlah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu"* (Qs. Al Baqarah [2]: 279): Ketahuilah**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang baru kami isyaratkan tadi).

52. [Bab]:

وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَن تَصَدَّقُوا۟ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui." **(Qs. Al Baqarah [2]: 280)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah diisyaratkan sebelumnya).

53. Bab: وَٱتَّقُوا۟ يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى ٱللَّهِ

"Dan peliharalah dirimu dari (adzab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah." **(Qs. Al Baqarah [2]: 280)**

١٨٧٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: آخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ آيَةُ الرِّبَا

1870. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ayat terakhir yang turun kepada Nabi SAW adalah ayat tentang riba."

54. Bab:

وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

"Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." **(Qs. Al Baqarah [2]: 284)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah diisyaratkan sebelumnya).

55. Bab: ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ

"Rasul telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya." **(Qs. Al Baqarah [2]: 285)**

٧٥٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِصْرًا : عَهْدًا.

وَيُقَالُ: غُفْرَانَكَ: مَغْفِرَتَكَ، فَاغْفِرْ لَنَا.

757. Ibnu Abbas berkata, "*Ishran* (beban berat): Perjanjian"[233]

Dan dikatakan, "*Ghufraanaka*: Ampunan-Mu, maka ampunilah kami."

[233] 757- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi`* darinya.

١٨٧١- عَنْ مَرْوَانَ الأَصْفَرِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ -قَالَ أَحْسِبُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَهُوَ) ابْنَ عُمَرَ- {إِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ} قَالَ: [قد] نَسَخَتْهَا الآيَةُ الَّتِي بَعْدَهَا.

1871. Dari Marwan Al Ashfar dari seorang lelaki dari sahabat Rasulullah SAW, ia berkata, —Aku mengira (Dalam riwayat lain: Ia) Ibnu Umar—: "*Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di hatimu atau menyembunyikannya*" ia berkata, "Telah dihapus oleh ayat yang datang setelahnya."

سُورَةُ آلِ عِمْرَانَ

3. SURAH AALI `IMRAAN

Kata *tuqaatan* dan *taqiyyatan* memiliki arti yang sama. *Shirrun*: Dingin. *Syafaa hufratin* (tepi jurang): seperti bibir lubang, yaitu pingirannya. *Tubawwi`u* (akan menempatkan): Menjadikan tempat berkumpul. *Al Musawwimu*: Yang memiliki tanda yang bagus atau bulu, atau apa saja yang bagus. *Ribbiyyuuna* adalah jamak dan kata tunggalnya *ribbiyyun* (pengikut yang bertakwa). *Tahussuunahum*: Kalian membunuh mereka semua. *Guzzan*, kata tunggalnya adalah *ghaazin* (berperang). *Sa naktubu*: *Sa nahfazhu* (*Kami akan menulis*). *Nuzulan*: Pahala, dan boleh juga bermakna *wa munzalun*[234] (diturunkan) *min 'indillah*: Di sisi Allah.

٧٥٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَالْخَيْلُ الْمُسَوَّمَةُ: الْمُطَهَّمَةُ الْحِسَانُ.

758. Dan, Mujahid berkata, "*Wal khailul musawwamatu* (*Kuda yang diberi tanda*): Kuda yang sangat bagus[235] bentuknya.[1]

٧٥٩- وَقَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ: وَحَصُورًا: لاَ يَأْتِي النِّسَاءَ.

759. Dan, Ibnu Jubair berkata, "*Wa hashuuran* (*Menahan diri dari hawa nafsu*): Tidak mau bercampur dengan perempuan."[2]

٧٦٠- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: مِنْ فَوْرِهِمْ: مِنْ غَضَبِهِمْ يَوْمَ بَدْرٍ.

---

[234] Huruf *waw* adalah lemah, dan ayatnya *"Mereka kekal didalamnya sebagai balasan dari Allah."*

[235] *Al Mutahahhamu*: Sangat sempurna segalanya dalam bentuk, hewan yang sangat bagus.

[1] 758- Ats-Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dalam tafsirnya dengan *sanad shahih*.

[2] 759- Ats-Tsauri meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

760. Dan Ikrimah berkata, "*Min faurihim* (Dengan seketika itu juga): Dari kemarahan mereka pada perang Badar."[3]

٧٦١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُخْرِجُ الْحَيَّ: النُّطْفَةَ تَخْرُجُ مَيِّتَةً، وَيُخْرِجُ مِنْهَا الْحَيَّ. الإِبْكَارُ: أَوَّلُ الْفَجْرِ. وَالْعَشِيُّ: مَيْلُ الشَّمْسِ —أُرَاهُ— إِلَى أَنْ تَغْرُبَ.

761. Mujahid berkata, "*Yukhrijul Hayya* (*Mengeluarkan yang hidup*): Air mani yang keluar dalam keadaan mati, dan mengeluarkan yang hidup darinya.[4]

Al Ibkar: Awal waktu pagi menjelang shubuh. *Wal 'asyiyyi*: Matahari yang condong –aku mengira– hingga terbenam.

1. Bab مِنْهُ ءَايَٰتٌ مُّحْكَمَٰتٌ

"Diantara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamat."
(Qs. Aali Imraan [3]: 7)

٧٦٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْحَلَالُ وَالْحَرَامُ.

وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ: يُصَدِّقُ بَعْضُهُ بَعْضًا كَقَوْلِهِ تَعَالَى: {وَمَا يُضِلُّ بِهِۦٓ إِلَّا ٱلْفَٰسِقِينَ} وَكَقَوْلِهِ جَلَّ ذِكْرُهُ: {وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ }، وَكَقَوْلِهِ: {وَٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ زَادَهُمْ هُدًى وَءَاتَىٰهُمْ تَقْوَىٰهُمْ}. زَيْغٌ: شَكٌّ. ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ: الْمُشْتَبِهَاتِ. وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ: يَعْلَمُونَ تَأْوِيلَهُ و يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ.

762. Dan, Mujahid berkata, "Halal dan haram."[5]

---

[3] 760- Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul*, (7771) dengan *sanad shahih* darinya.

[4] 761- Abdun bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul*.

[5] 762- Abdun bin Humaid juga meriwayatkannya secara *maushul*.

"*Wa ukharu mutasyaabihaat (Dan lainnya Mutasyaabihat*), sebagiannya membenarkan sebagian yang Lain, seperti Firman Allah, "*Dan tidak ada yang disesatkan oleh Allah, kecuali orang-orang yang fasik.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 26) dan seperti Firman-Nya, "*Dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.*" (Qs. Yuunus [10]: 100) dan firman Allah, "*Dan orang-orang yang mendapat petunjuk Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan kepada mereka (balasan) ketakwaannya.*" (Qs. Muhammad [47]: 17). *Zaighun* (condong): Keraguan. *Ibtighaa'al Fitnah* (mencari-cari Fitnah): Perkara-perkara yang syubhat (Samar). *Ar-Raasikhuuna Fil Ilmi* (Orang-orang yang mendalam ilmunya): Menghetahui takwilnya, dan "*Mereka mengatakan kami beriman kepadanya.*"

١٨٧٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَلاَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ هَذِهِ الآيَةَ {هُوَ ٱلَّذِيٓ أَنزَلَ عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ مِنۡهُ ءَايَٰتٞ مُّحۡكَمَٰتٌ هُنَّ أُمُّ ٱلۡكِتَٰبِ وَأُخَرُ مُتَشَٰبِهَٰتٞۖ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمۡ زَيۡغٞ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَٰبَهَ مِنۡهُ ٱبۡتِغَآءَ ٱلۡفِتۡنَةِ وَٱبۡتِغَآءَ تَأۡوِيلِهِۦۖ وَمَا يَعۡلَمُ تَأۡوِيلَهُۥٓ إِلَّا ٱللَّهُۗ وَٱلرَّٰسِخُونَ فِي ٱلۡعِلۡمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِۦ كُلّٞ مِّنۡ عِندِ رَبِّنَاۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّآ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ} قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: فَإِذَا رَأَيْتِ الَّذِيْنَ يَتَّبِعُوْنَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ فَأُولَئِكِ الَّذِيْنَ سَمَّى اللهُ، فَاحْذَرُوهُمْ.

1872. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW membacakan ayat ini, '*Dia-lah yang menurunkan Al Kitab kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat itulah pokok-pokok isi Al Qur`an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami'. Dan tidak*

dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal'. (Qs. Aali Imraan [3]: 7) Aisyah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila engkau melihat orang-orang yang mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat, maka merekalah orang-orang disebutkan Allah, maka berhati-hatilah terhadap mereka.*"

2. Bab: وَإِنِّيٓ أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ ٱلشَّيۡطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ

***"Dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau dari syetan yang terkutuk."* (Qs. Aali Imraan [3]: 36)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu, jld. 2/60-*Al Anbiya'*/43-bab).

3. Bab: إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشۡتَرُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَأَيۡمَٰنِهِمۡ ثَمَنٗا قَلِيلًا أُوْلَٰٓئِكَ لَا خَلَٰقَ لَهُمۡ

***"Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala)."* (Qs. Aali Imraan [3]: 77) : Tidak Mendapat Kebaikan. "Pada Hari Kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih": Yang memedihkan dan menyakitkan berasal dari kata Al Alam, Ia seperti pola kata Muf'il.**

١٨٧٣ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنهما أَنَّ رَجُلاً أَقَامَ سِلْعَةً فِي السُّوقِ، فَحَلَفَ فِيهَا: لَقَدْ أَعْطَى بِهَا مَا لَمْ يُعْطِهِ، لِيُوقِعَ فِيهَا رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ. فَنَزَلَتْ {إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشۡتَرُونَ بِعَهۡدِ ٱللَّهِ وَأَيۡمَٰنِهِمۡ ثَمَنٗا قَلِيلًا} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

[وَقَالَ ابْنُ أَبِي أَوْفَى: النَّاجِشُ آكِلُ رِبًا خَائِنٌ ٣/١٦١].

1873. Dari Abdullah bin Abu Aufa RA, bahwa seorang lelaki membawa sebuah barang di sebuah pasar, kemudian ia bersumpah atas barang itu: Ia telah memberikannya[236] apa yang tidak diberikannya; peristiwa ini pasti akan terjadi pada seorang muslim, lalu turunlah ayat ini, "*Dan sesungguhnya orang-orang yang menukar janjinya dengan Allah dan iman mereka dengan harga yang sedikit*" (Qs. Aali Imraan [3]: 77) hingga akhir ayat.

[Ibnu Ubai berkata: Orang yang mengumpulkan harta adalah pemakan riba yang berkhianat 3/161].

١٨٧٤- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَخْرِزَانِ فِي بَيْتٍ -أَوْ فِي الْحُجْرَةِ- فَخَرَجَتْ إِحْدَاهُمَا وَقَدْ أُنْفِذَ بِإِشْفَى فِي كَفِّهَا، فَادَّعَتْ عَلَى الأُخْرَى، فَرُفِعَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَذَهَبَ دِمَاءُ قَوْمٍ وَأَمْوَالُهُمْ. ذَكِّرُوهَا بِاللهِ، وَاقْرَءُوا عَلَيْهَا {إِنَّ ٱلَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ} فَذَكَّرُوهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْيَمِينُ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ.

1874. Dari Ibnu Abu Mulaikah bahwa dua orang perempuan menjahit[237] di rumah –atau di dalam kamar– lalu salah seorang darinya dan tangannya telah tertusuk jarum, maka ia menuntut saudara perempuannya yang satu lagi, kemudian kasus itu dibawa kepada ibnu Abbas, Ibnu Abbas berkata: Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Apabila setiap pengakuan manusia dibenarkan, maka akan hilang darah suatu kaum dan kekayaan mereka*" ingatkanlah ia kepada Allah dan bacakan ayat ini kepadanya, "*Sesungguhnya orangyang menukar janji (nya dengan) Allah*", Lalu ia pun menyebutkannya kepada sudaranya, kemudian saudaranya pun mengaku, Ibnu Abbas berkata:

---

[236] Dengan penulisan seperti ini, dan boleh men-*dhammah*-kan *hamzah* dan meng-*kasrah*-kan huruf *tha'*

[237] Menjahit kulit seperti menjahit kain.

Rasulullah SAW bersabda, "*Sumpah itu diambil dari orang yang digugat.*"

4. Bab:

قُلْ يَٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَآءٍۭ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا ٱللَّهَ

"Katakanlah, 'Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah'."
(Qs. Aali Imraan [3]: 64)

Sawaa': Satu ketetapan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sufyan yang panjang dalam kisahnya bersama Heraclius, dan surat Nabi SAW kepadanya yang mengajaknya masuk Islam, dan telah terdahulu keterangannya, jld. 2/56-*Al Jihad*/102-Bab).

5. Bab:

لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ –إِلَى قَوْلِهِ– عَلِيمٌ

"Kamu tidak akan mendapat kebaikan sampai kamu menginfakkan apa-apa yang kamu cintai" **–sampai firman-Nya-,** ***"Allah Maha Mengetahui."*** **(Qs. Aali Imraan [3]: 92)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang terdahulu, Jld. 1/24/*Az-Zakat*/45-Bab).

6. Bab: قُلْ فَأْتُوا۟ بِٱلتَّوْرَىٰةِ فَٱتْلُوهَآ إِن كُنتُمْ صَـٰدِقِينَ

"Katakanlah, '(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar'."
(Qs. Aali Imraan [3]: 93)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang terdahulu, jld. 2/61-*Al Manaqib*/26-Bab).

7. Bab كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia."
(Qs. Aali Imraan [3]: 110)

١٨٧٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ {كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ} قَالَ: خَيْرَ النَّاسِ لِلنَّاسِ، تَأْتُونَ بِهِمْ فِي السَّلاَسِلِ فِي أَعْنَاقِهِمْ حَتَّى يَدْخُلُوا فِي الإِسْلاَمِ.

1875. Dari Abu Hurairah RA, "*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia*" ia berkata, "Sebaik-baik manusia untuk manusia, kalian mendatangi mereka dalam keadaan tangan mereka terbelenggu di tengkuk mereka sampai mereka memeluk Islam."[238]

---

[238] Telah lalu, dengan derajat hadits *marfu'*, 56-*Al Jihad*/ 144-bab, tanpa ayat dan tafsirnya.

8. Bab: إِذْ هَمَّت طَّآئِفَتَانِ مِنكُمْ أَن تَفْشَلَا

"Ketika dua golongan daripadamu ingin (mundur) karena takut."
(Qs. Aali Imraan [3]: 122)

١٨٧٦- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: فِينَا نَزَلَتْ {إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلاَ وَاللهُ وَلِيُّهُمَا} قَالَ: نَحْنُ الطَّائِفَتَانِ: بَنُو حَارِثَةَ وَبَنُو سَلِمَةَ. وَمَا نُحِبُّ -وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً وَمَا يَسُرُّنِي- أَنَّهَا لَمْ تُنْزَلْ لِقَوْلِ اللهِ: {وَاللهُ وَلِيُّهُمَا}.

1876. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Ayat ini turun kepada kami, *'Ketika dua golongan daripadamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu'*, ia berkata, 'Kami adalah dua golongan itu: yaitu bani Haritsah dan bani Salimah. Dan, sungguh kami tidak menyukai –Suatu kali Sufyan berkata, "Kami tidak merasa senang"– bahwa ia tidak turun karena firman Allah, "*Dan Allah adalah penolong kedua golongan itu.*"

9. Bab: لَيْسَ لَكَ مِنَ ٱلْأَمْرِ شَىْءٌ

"Tak ada sedikit pun campur tanganmu dalam urusan mereka itu."
(Qs. Aali Imraan [3]: 128)

10. Bab: Firman-Nya, وَٱلرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فِىٓ أُخْرَىٰكُمْ

"*Sedang Rasul yang berada diantara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 153) Kata *Ukhrakum*[239] Adalah *Muannats* Kata *Akhirukum*

---

[239] Maksud dalil ini adalah keterlambatan; Atau pada rombongan dan kelompokmu yang terlambat, sebagaimana firman Allah SWT, *"Berkata golongan*

٧٦٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: (إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ) فَتْحًا أَوْ شَهَادَةً

763. Ibnu Abbas berkata, "*Ihdal husnain (salah satu dari dua kebaikan)*: Penaklukan atau syahid."[1]

11. Bab: Firman-Nya, أَمَنَةً نُّعَاسًا

"*Keamanan (berupa) Kantuk.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 154)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang terdahulu, 64-*Al Maghazi*/22-Bab).

12. Bab: Firman-Nya,

ٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَصَابَهُمُ ٱلْقَرْحُ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ مِنْهُمْ وَٱتَّقَوْا۟ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٧٢﴾

"*(Yaitu) orang-orang yang menaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan di antara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 172)

Al Qarhu: Luka. *Istajaabu*: Memenuhi panggilan. *Yastajiibu*: Menjawab.

---

yang pertama kepada golongan yang lain"; Atau yang lebih dahulu dan yang terlambat, jika tidak, maka kata *akhar;* huruf *kha`* *muannats* ber-*harkat kasrah* menjadi *akhirah*, dan *ukhra* adalah kata *muannats* dari kata *akhar* dengan *harakat fathah*, itu yang zhahir.

[1] 763- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi`* darinya.

13. Bab إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ

***"Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu"* (Qs. Aali Imraan [3]: 173)**

١٨٧٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ {حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ} قَالَهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَقَالَهَا مُحَمَّدٌ ﷺ حِينَ قَالُوا: {إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ}.

(وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: كَانَ آخِرَ قَوْلِ إِبْرَاهِيمَ حِينَ أُلْقِيَ فِي النَّارِ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ)

1877. Dari Ibnu Abbas; "*Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung*" Nabi Ibrahim mengucapkan ayat ini ketika ia dilemparkan ke api, dan Nabi Muhammad SAW mengucapkan ayat ini saat mereka mengatakan, "*Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab,* "*Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.*"

(Dalam riwayat lain darinya ia berkata, "Adapun perkataan terkahir yang diucapkan Nabi Ibrahim saat akan dilemparkan ke dalam api adalah, '*hasbiyallaah wani'mal wakiil*').[240]

---

[240] Aku katakan, "Telah diriwayatkan secara *marfu'* dari Nabi SAW dan itu tidak benar, yang benar adalah hadits *mauquf* sebagaimana yang diriwayatkan pengarang *rahimahullah*, karena hadits itu diriwayatkan secara *marfu'*, aku men-*takhrij*-nya dalam *Adh-Dha'ifah*, telah membuat keliru sebagian orang yang tidak mengetahui dari pendapatku tentang hukum membuat hadits palsu dalam *Dha'if Al Jami' Ash-Shaghir*, aku telah mendalaminya dan aku mendapati bahwa hadits ini juga *mauquf*, dan menganggap tidak tahu tentang ketetapanku di dalamnya karena perkataan Al Khatib bahwa hadits *mauquf* adalah yang terpelihara, semoga saja kata 'Terpelihara' disitu dipahami:*shahih*." Maka disimpulkan bahwa hadits palsu itu hanya hadits yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW saja, adapun hadits *mauquf*

14. Bab:

وَلَا يَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَبْخَلُونَ بِمَآ ءَاتَىٰهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ هُوَ خَيْرًا لَّهُم ۖ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ ۖ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا۟ بِهِۦ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۗ وَلِلَّهِ مِيرَٰثُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

***"Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka,*[241] *bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di Hari Kiamat. Dan, kepunyaan Allahlah segala warisan (yang ada) dilangit dan di bumi. Dan, Allah Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (Qs. Aali Imraan [3]: 180)**

Sayuthawwaquuna (Akan dikalungkan kelak dilehernya): Seperti perkataanmu, "Aku mengalunginya dengan kalung."

15. Bab

وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ

***"Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekutukan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati."* (Qs. Aali Imraan [3]: 186)**

١٨٧٨ - عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رضي الله عنهما أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَكِبَ عَلَى

---

adalah *shahih*. Dan, ia menguatkan bahwa hadits palsu yang terdapat pada *Al Jami' Ash-Shaghir* adalah hadits-hadits yang *marfu'*.

[241] Firman-Nya, "*Wa laa tahsabanna*" di baca, "*Wa laa yahsabanna*" dengan huruf *ya'*, sebagaimana akan dijelaskan pada bab berikut.

حِمَارٍ عَلَى [إِكَافٍ عَلَيْهِ ١٤/٤] قَطِيفَةٍ فَدَكِيَّةٍ، وَأَرْدَفَ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ وَرَاءَهُ، يَعُودُ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ فِي بَنِي الْحَارِثِ بْـــنِ الْخَزْرَجِ [وَذَلِكَ ٧/ ١٣٢] قَبْلَ وَقْعَةِ بَدْرٍ، قَالَ: حَتَّى مَرَّ بِمَجْلِسٍ فِيهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُسْلِمَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، فَإِذَا فِي الْمَجْلِسِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَفِي الْمُسْلِمِيْنَ ١٢٠/٧) أَخْلاَطٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُشْرِكِينَ عَبَدَةِ الأَوْثَانِ وَالْيَهُودِ وَالْمُسْلِمِينَ، وَفِي الْمَجْلِسِ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ، فَلَمَّا غَشِيَتْ الْمَجْلِسَ عَجَاجَةُ الدَّابَّةِ خَمَّرَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ أَنْفَهُ بِرِدَائِهِ ثُمَّ قَالَ: لاَ تُغَبِّرُوا عَلَيْنَا، فَسَلَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَيْهِمْ ثُمَّ وَقَفَ فَنَزَلَ، فَدَعَاهُمْ إِلَى اللهِ، وَقَرَأَ عَلَيْهِمْ الْقُرْآنَ، فَقَالَ [لَهُ] عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ: أَيُّهَا الْمَرْءُ، إِنَّهُ لاَ أَحْسَنَ مِمَّا تَقُولُ إِنْ كَانَ حَقًّا فَلاَ تُؤْذِينَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلاَ تُؤْذِنَا) بِهِ فِي مَجْلِسِنَا، [وَ] ارْجِعْ إِلَى رَحْلِكَ فَمَنْ جَاءَكَ فَاقْصُصْ عَلَيْهِ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ رَوَاحَةَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَاغْشَنَا بِهِ فِي مَجَالِسِنَا، فَإِنَّا نُحِبُّ ذَلِكَ. فَاسْتَبَّ الْمُسْلِمُونَ وَالْمُشْرِكُونَ وَالْيَهُودُ حَتَّى كَادُوا يَتَثَاوَرُونَ، فَلَمْ يَزَلْ النَّبِيُّ ﷺ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَنُوا. ثُمَّ رَكِبَ النَّبِيُّ ﷺ دَابَّتَهُ فَسَارَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: يَا سَعْدُ أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالَ أَبُو حُبَابٍ -يُرِيدُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ- قَالَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ، [بِأَبِي أَنْتَ] اعْفُ عَنْهُ وَاصْفَحْ عَنْهُ، فَوَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ، لَقَدْ جَاءَ اللهُ بِالْحَقِّ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ [وَ] لَقَدْ اصْطَلَحَ أَهْلُ هَذِهِ الْبُحَيْرَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْبَحْرَةِ) عَلَى أَنْ يُتَوِّجُوهُ فَيُعَصِّبُوهُ

بِالْعِصَابَةِ، فَلَمَّا أَبَى (وَفِي رِوَايَةٍ: رَدَّ) اللهُ ذَلِكَ بِالْحَقِّ الَّذِي أَعْطَاكَ اللهُ شَرِقَ بِذَلِكَ، فَذَلِكَ فَعَلَ بِهِ مَا رَأَيْتَ. فَعَفَا عَنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَصْحَابُهُ يَعْفُونَ عَنِ الْمُشْرِكِينَ وَأَهْلِ الْكِتَابِ كَمَا أَمَرَهُمْ اللهُ، وَيَصْبِرُونَ عَلَى الأَذَى. قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَمِنَ ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ أَذًى كَثِيرًا ۚ} الآيَةَ. وَقَالَ اللهُ: {وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ} إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَأَوَّلُ الْعَفْوَ مَا أَمَرَهُ اللهُ بِهِ، حَتَّى أَذِنَ اللهُ فِيهِمْ، فَلَمَّا غَزَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بَدْرًا فَقَتَلَ اللهُ بِهِ [مَنْ قَتَلَ مِنْ] صَنَادِيدَ [الـ] كُفَّارِ [وَسَادَةِ] قُرَيْشٍ [فَقَفَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ مَنْصُورِينَ غَانِمِينَ مَعَهُمْ أُسَارَى مِنْ صَنَادِيدِ الْكُفَّارِ وَسَادَةِ قُرَيْشٍ] قَالَ ابْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ وَمَنْ مَعَهُ مِنْ الْمُشْرِكِينَ وَعَبَدَةِ الأَوْثَانِ: هَذَا أَمْرٌ قَدْ تَوَجَّهَ، فَبَايَعُوا الرَّسُولَ ﷺ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَأَسْلَمُوا.

1878. Dari Usamah bin Zaid RA; Bahwa Rasulullah SAW mengendarai seekor keledai, beralas [pelana burda'ah diatasnya 4/14] sambil mengenakan kain dari Fadak (wilayah dekat Madinah) dan membonceng Usamah bin Zaid di belakangnya. Beliau mengunjungi Sa'd bin Ubadah di bani Al Harits bin Khazraj, [dan hal itu 7/132] terjadi sebelum peristiwa Badar.

Ia berkata, "Hingga beliau melewati majelis yang terdapat Abdullah bin Ubai bin Salul. Kejadian itu berlangsung sebelum Abdullah bin Ubai masuk Islam. Ternyata di majelis itu terdapat orang-orang muslim, orang-orang musyrik penyembah berhala, kaum

Yahudi, dan kaum musyrikin.[242] Dalam perkumpulan itu (Dalam riwayat lain: Dan, dari golongan orang-orang muslim) terdapat juga Abdullah bin Rawahah. Ketika majelis itu diliputi debu hewan tunggangan beliau SAW, maka Abdullah bin Ubai menutup hidungnya dengan selendangnya kemudian berkata, 'Janganlah memenuhi kami dengan debu'. Rasulullah SAW memberi salam kepada mereka kemudian berhenti dan turun. Beliau SAW mengajak mereka kepada Allah dan membacakan Al Qur`an kepada mereka, maka Abdullah bin Ubai Ibnu Salul berkata, "Hai, sesungguhnya tidak ada yang lebih bagus dari apa yang engkau katakan sekiranya ia benar, maka janganlah engkau mengganggu kami (Dalam riwayat lain dengan redaksi falaa tu'dzinaa) dengannya di majelis kami, [dan] kembalilah ke tempat tinggalmu dan barangsiapa yang datang kepadamu maka ceritakanlah kepadanya'. Abdullah bin Rawahah berkata, 'Bahkan wahai Rasulullah, datangkanlah kepada kami di majelis-majelis kami, sesungguhnya kami menyukai hal itu'. Maka orang-orang muslim dan musyrik serta Yahudi saling mencaci maki hingga hampir-hampir mereka saling membunuh satu sama lain.[243] Nabi SAW menenangkan mereka dan mereka semua kembali tenang.

Kemudian Nabi menaiki hewan tunggangannya dan berjalan hingga masuk kepada Sa'd bin Ubadah. Nabi SAW mengucapkan kepadanya, '*Wahai Sa'd, apakah engkau belum mendengar apa yang dikatakan Abu Hubab* –maksudnya Abdullah bin Ubai– *ia mengatakan begini dan begitu'*. Sa'ad bin Ubadah berkata, 'Wahai Rasulullah! [Demi bapakku sebagai tebusanmu] maafkanlah ia dan berlakulah lembut kepadanya. Demi yang menurunkan Al Kitab kepadamu, sungguh Allah telah mendatangkan kebenaran yang diturunkan kepadamu, dan sungguh penduduk *buhairah* ini (Dalam riwayat lain: Al Bahrah) telah sepakat untuk mengangkatnya dan melingkarinya dengan ikat kepala.[244] Ketika Allah menentang keputusan itu melalui kebenaran Al Qur`an yang diberikan kepadamu,

---

[242] Demikian redaksi aslinya dengan menyebut orang-orang muslim dua kali, dan telah dihapus pada riwayat Muslim, dan demikian di dalam riwayat pengarang yang dijelaskan selanjutnya.

[243] Hampir saja saling memanasi satu sama lain, dan saling bunuh. Dan *Al buhayrah* atau *Al-bahrah*: kota.

[244] Dan mereka akan memberinya mahkota raja-raja.

maka Abdullah bin Ubai dengki[245] terhadapmu, seperti yang engkau lihat pada perlakuannya terhadapmu, maka Rasulullah SAW memaafkannya.

Adapun Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya memberi maaf kepada orang-orang musyrik dan Ahli Kitab seperti diperintahkan Allah dan mereka bersabar menghadapi hal-hal yang menyakitkan. Allah berfirman, '*Sungguh kamu akan mendengar dari orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik ganguan yang banyak dan menyakitkan hati*'. (Qs. Aali Imraan [3]: 186) Allah berfirman, '*Kebanyakan daripada Ahli Kitab berharap sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu sesudah keimanan kamu menjadi kafir karena kedengkian dari diri mereka sendiri*'. (Qs. Aali Imraan [3]: 109) Nabi SAW menakwilkan pemberian maaf atas apa yang diperintahkan Allah kepadanya hingga Allah memberi izin tentang mereka. Ketika Rasulullah SAW melakukan perang Badar dan Allah membunuh [orang yang membunuh dari golongan] pembesar yang kafir [dan golongan terhormat] Quraisy. [Rasulullah SAW kembali bersama sahabat-sahabatnya dengan membawa kemenangan dan harta rampasan, dan bersama mereka para tawanan dari orang-orang terkemuka yang kafir dari pembesar Quraisy], maka Ibnu Ubai bin Salul dan kaum musyrikin serta para penyembah berhala yang bersamanya berkata, 'Ini adalah perkara yang telah jelas, direncanakan mereka membaiat Rasulullah untuk Islam', maka mereka pun masuk Islam."

16. Bab: لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَآ أَتَوا

***"Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan."* (Qs. Aali Imraan [3]: 188)**

١٨٧٩- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِيْنَ عَلَى عَهْدِ

[245] Atau membuatnya sesak, merupakan kiasan dari sikap dengki.

رَسُوْلِ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ وَفَرِحُوا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَإِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اعْتَذَرُوا إِلَيْهِ وَحَلَفُوا، وَأَحَبُّوا أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا، فَنَزَلَتْ {لاَ يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ. بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّوْنَ أَنْ يُحْمَدُوْا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوْا}.

1879. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, bahwa beberapa orang munafik pada masa Rasulullah SAW, apabila Rasulullah SAW hendak keluar berperang, mereka tidak ikut dan bergembira dengan sebab perbuatan mereka yang menyelisihi Rasulullah SAW. Apabila Rasulullah SAW datang, mereka memberi alasan kepada beliau dan bersumpah. Mereka menyukai dipuji terhadap apa yang belum mereka lakukan. Akhirnya turunlah ayat, '*Janganlah sekali-kali kamu menyangka bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan.*"

١٨٨٠- عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ [وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ] أَخْبَرَهُ أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ لِبَوَّابِهِ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ فَرِحَ بِمَا أُوتِيَ وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَمَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ؟ إِنَّمَا دَعَا النَّبِيُّ ﷺ يَهُودَ فَسَأَلَهُمْ عَنْ شَيْءٍ، فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ فَأَرَوْهُ أَنْ قَدِ اسْتَحْمَدُوا إِلَيْهِ بِمَا أَخْبَرُوهُ عَنْهُ فِيمَا سَأَلَهُمْ وَفَرِحُوا بِمَا أُوتُوا مِنْ كِتْمَانِهِمْ. ثُمَّ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ {وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ} كَذَلِكَ حَتَّى قَوْلِهِ {يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا}.

1880. Dari Alqamah bin Waqqash [dan Humaid bin Abdurrahman bin Auf] Marwan berkata kepada pengawalnya, "Pergilah wahai Rafi' kepada Ibnu Abbas dan katakan, 'Sekiranya

setiap orang yang gembira dengan apa yang dikerjakannya dan ingin dipuji dengan sebab apa yang belum dikerjakannya akan disiksa. niscaya kita semua akan disiksa'. Ibnu Abbas berkata, 'Apa urusan kamu dengan ayat ini? Hanya saja Nabi SAW memanggil orang-orang Yahudi dan bertanya kepada mereka tentang sesuatu. Tetapi mereka menyembunyikan hal itu dan mengabarkan kepadanya selain apa yang mereka sembunyikan. Lalu mereka memperlihatkan kepadanya untuk dipuji[246] atas apa yang mereka kabarkan sebagai jawaban terhadap apa yang ditanyakan kepada mereka itu, dan mereka bergembira dengan apa yang mereka kerjakan dari apa yang mereka sembunyikan'. Kemudian Ibnu Abbas membaca, '*Dan ingatlah ketika Allah mengambil perjanjian orang-orang yang diberi Al Kitab...* demikian hingga firman-Nya... *bergembira dengan apa yang mereka kerjakan*[247] *dan ingin dipuji atas apa yang belum mereka kerjakan'*."

17. Bab: Firman Allah SWT,

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ

***"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal"* (Qs. Aali Imraan [3]: 190)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang terdahulu, jld. 1/4-*Al Wudhu'*/5-Bab).

---

246 Atau meminta untuk memuji mereka.

247 Atau yang telah mereka berikan; Atau pengetahuan yang mereka sembunyikan. Dan, dalam riwayat lain, kebanyakknya diriwayatakn secara *shahih*. Al Hafizh berkata, "Dan itu lebih utama karena sejalan dengan bacaan yang masyhur, bahwa yang utama adalah bacaan As-Sulami dan Sa'id bin Jubair".

18. Bab:

ٱلَّذِينَ يَذۡكُرُونَ ٱللَّهَ قِيَٰمٗا وَقُعُودٗا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمۡ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلۡقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ

"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi."
(Qs. Aali Imraan [3]: 191)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah isyaratkan sebelumnya).

19. Bab رَبَّنَآ إِنَّكَ مَن تُدۡخِلِ ٱلنَّارَ فَقَدۡ أَخۡزَيۡتَهُۥۖ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنۡ أَنصَارٖ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zhalim seorang penolong pun." **(Qs. Aali Imraan [3]: 192)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang baru saja berlalu).

20. Bab: رَبَّنَآ إِنَّنَا سَمِعۡنَا مُنَادِيٗا يُنَادِي لِلۡإِيمَٰنِ

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman." **(Qs. Aali Imraan [3]: 193)**

سُورَةُ النِّسَاءِ

4. SURAH AN-NISAA`

٧٦٤- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَسْتَنْكِفُ: يَسْتَكْبِرُ.

764. Ibnu Abbas berkata, "*Yastankif* (enggan): Sombong." [1]

٧٦٥- قِوَامًا: قِوَامُكُمْ مِنْ مَعَايِشِكُمْ.

765. *Qiwaman:*[1] Penopang kehidupan kalian.[2]

٧٦٦- لَهُنَّ سَبِيلاً: يَعْنِي الرَّجْمَ لِلثَّيِّبِ، وَالْجَلْدَ لِلْبِكْرِ.

766. "***Lahunna sabiiila (memberi jalan yang lain kepadanya)***: Rajam untuk yang telah menikah dan cambuk untuk yang masih gadis.[2]

٧٦٧- وَقَالَ غَيْرُهُ: مَثْنَى وَثُلاَثَ وَرُبَاعَ؛ يَعْنِي: اثْنَتَيْنِ وَثَلاَثًا وَأَرْبَعًا، وَلاَ تُجَاوِزُ الْعَرَبُ رُبَاعَ.

---

[1] 764- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[1] Ia menginginkan tafsir firman Allah SWT, *"Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan."* Dikatakan, "Tanpa adanya maksud dalam membaca untuk menghilangkan kalimat dari ayat Al Qur`an, dan menunjukan kepada tafsirnya." Dikatakan, "Ini adalah harta penyokong hidupmu; atau: Dengannya ia melaksanakan urusannya."

[2] 765- Ini diriwayatkan dari Ibnu Abbas juga, Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* dari nya.

[2] 766- Abdun bin Humaid meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Abbas dengan *sanad shahih.*

767. Ulama lainnya berkata, "*Matsnaa wa tsulaatsaa wa rubaa' (dua, tiga dan empat)*: Tidak boleh melebihi empat.[3]

1. Bab: وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ

***"Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 3)**

١٨٨١- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ رَجُلاً كَانَتْ لَهُ يَتِيمَةٌ فَنَكَحَهَا، وَكَانَ لَهَا عَذْقٌ وَكَانَ يُمْسِكُهَا عَلَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ لَهَا مِنْ نَفْسِهِ شَيْءٌ، فَنَزَلَتْ فِيهِ {وَإِنْ خِفْتُمْ أَنْ لاَ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى} أَحْسِبُهُ قَالَ: كَانَتْ شَرِيكَتَهُ فِي ذَلِكَ الْعَذْقِ وَفِي مَالِهِ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ لَهَا: يَا أُمَّتَاهُ ٦/١٣٥) {وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا۟ فِى ٱلْيَتَٰمَىٰ [فَٱنكِحُوا۟ مَا طَابَ لَكُم مِّنَ ٱلنِّسَآءِ مَثْنَىٰ وَثُلَٰثَ وَرُبَٰعَ ۖ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا۟ فَوَٰحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَلَّا تَعُولُوا۟ ٦/١١٦]} فَقَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي هَذِهِ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا تَشْرَكُهُ فِي مَالِهِ [حَتَّى فِي الْعَذْقِ ٥/١٨٤]، وَيُعْجِبُهُ مَالُهَا وَجَمَالُهَا، [وَهُوَ أَوْلَى بِهَا ٦/١٣٣] فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا [عَلَى مَالِهَا وَيُسِيْءُ صُحْبَتَهَا، وَلاَ يَعْدِلُ فِي مَالِهَا ٦/ ١٢٤] بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، (وَفِي

[3] 767- Ia adalah Ibnu Ubaidah sebagaimana dalam *Al Fath*.

أُخْرَى: بِأَدْنَى مِنْ سُنَّةِ نِسَائِهَا ٣/١٩٣) فَنُهُوا عَنْ أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ وَيَبْلُغُوا لَهُنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ فِي [إِكْمَالِ] الصَّدَاقِ، فَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ. [مَثْنَى، وَثُلاَثَ، وَرُبَاعَ]، [وَيَكْرَهُ أَنْ يُزَوِّجَهَا رَجُلًا فَيَشْرَكُهُ فِي مَالِهِ بِمَا شَرِكَتْهُ فَيَعْضُلُهَا فَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: {وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا} ١٨٤/٥]

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَإِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ، فَأَنْزَلَ اللهُ {وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ}.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ تَعَالَى فِي آيَةٍ أُخْرَى {[وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللاَّتِي لاَ تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ ١٣٣/٦] وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ} رَغْبَةُ أَحَدِكُمْ عَنْ يَتِيمَتِهِ حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ وَالْجَمَالِ.

قَالَتْ: فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا عَنْ مَنْ رَغِبُوا فِي مَالِهِ وَجَمَالِهِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ إِذَا كُنَّ قَلِيلاَتِ الْمَالِ وَالْجَمَالِ).

(وَفِي رِوَايَةٍ: فَكَمَا يَتْرُكُونَهَا حِينَ يَرْغَبُونَ عَنْهَا فَلَيْسَ لَهُمْ أَنْ يَنْكِحُوهَا إِذَا رَغِبُوا فِيهَا إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهَا وَيُعْطُوهَا حَقَّهَا الأَوْفَى فِي الصَّدَاقِ ٦/ ١٣٦)

1181. Dari Aisyah RA: Sesungguhnya seorang laki-laki memiliki seorang perempuan yatim, lalu ia menikahinya,[4] dan

---

[4] Demikian dalam riwayat ini, bahwa ia turun pada orang tertentu, adapun yang lumrah adalah untuk umum sebagaimana pada riwayat dibawah ini, "*Fakana laha idzqun fakaana yumsikuha alaihi*" (perempuan itu memiliki kurma dan laki-laki yang mengasuhnya menahannya karena harta itu). Sesungguhnya hal ini turun

perempuan itu memiliki pohon kurma. Dan, lelaki itu sengaja menahannya karena harta itu, sementara ia tidak memiliki perasaan apapun terhadap perempuan yatim tersebut. Maka turunlah padanya, "*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya).*" Aku mengira beliau bersabda, "*Dia adalah sekutunya pada kurma dan hartanya.*"

(Dalam riwayat lain: Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa ia bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah Ta'ala (Dalam riwayat lain: Ia berkata kepadanya, "Wahai Ummul mukminin 6/135), '*Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu mengawininya) [maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.*'. (Qs. An-Nisaa' [4]: 3) Aisyah berkata, "Wahai putra saudariku, ini adalah anak perempun yatim, ia berada dalam asuhan walinya. Ia bersekutu dengan walinya pada hartanya [hingga pada masalah kurma 5/184], dan walinya takjub akan harta dan kecantikannya, [hal itu adalah sesuatu yang utama baginya 6/133] maka walinya ingin menikahinya [namun hanya sebatas hartanya, memperburuk persahabatannya dan tidak berlaku adil dalam hal hartanya 6/124] tanpa harus berlaku adil dalam maharnya dengan memberikan seperti apa yang diberikan pada selainnya (Dalam riwayat lain: dengan ukuran terendah dari kebiasaan para istrinya 3/193]. Maka mereka dilarang menikahi perempua-perempuan itu kecuali dengan berlaku adil terhadap mereka dan memberikan kepada mereka yang tertinggi dalam [menyempurnakan] mahar yang seharusnya mereka terima. Maka mereka diperintah menikahi siapa yang mereka sukai di antara wanita selain perempuan-perempuan yatim tersebut [baik dua, tiga dan empat] [dan ia membenci ada seorang laku-laki yang akan menikahinya, lalu ia

---

berkenaan dengan orang yang tidak suka untuk menikahinya. Adapun yang menyukai untuk menikahinya, maka ia adalah yang menyenangi harta dan kecantikannya. Dia tidak menikahkannya kepada selain dirinya. Namun ia ingin menikahinya tanpa memberikan mahar yang seharusnya diterima wanita sepertinya. *Al Fath.*

berserikat dalam hartanya dengan perserikatan yang telah ia jalankan, lalu ia berbuat tidak adil, kemudian turun ayat, "*Dan jika seorang wanita kawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya*" (Qs. An-Nisaa' [4]: 128) 5/184]." Aisyah berkata, "Sesungguhnya manusia meminta fatwa kepada Rasulullah SAW sesudah ayat ini —turun—. Allah lalu menurunkan firman-Nya, '*Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang perempuan-perempuan*'." Aisyah berkata, "Firman Allah Ta'ala pada ayat lain, [*dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka* 6/133]'*sedang kamu ingin mengawaini mereka*', (Qs. An-Nisaa' [4]: 127) keinginan salah seorang di antara kamu untuk tidak menikahi perempuan yatim yang ada padanya karena hartanya sedikit dan kecantikannya kurang." Aisyah berkata, "Merekapun dilarang menikah dengan perempuan-perempuan yatim, yang mereka sukai harta dan kecantikannya, kecuali dengan adil. Hal itu karena ketidaksukaan mereka terhadap perempuan-perempuan yatim yang hartanya sedikit dan kecantikannya kurang." (Dalam riwayat lain: Sebagaimana mereka meninggalkannya ketika tidak menyukainya, maka mereka tidak boleh menikahinya ketika mereka menyukainya, kecuali harus berlaku adil dan memberikan haknya dalam hal mahar 6/136)

2. Bab:

وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِٱلْمَعْرُوفِ ۚ فَإِذَا دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَٰلَهُمْ فَأَشْهِدُوا۟ عَلَيْهِمْ ۚ

"Dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka." **(Qs. An-Nisaa' [4]: 6)**

Bidaran: Tergesa-gesa. *A'tadna* berarti *a'dadna* (kami siapkan), mengacu pada pola kata '*af'alna*' dari kata *al itad.*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/34-*Al Buyu'*/95-bab)

3. Bab:

وَإِذَا حَضَرَ ٱلْقِسْمَةَ أُو۟لُوا۟ ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْيَتَـٰمَىٰ وَٱلْمَسَـٰكِينُ فَٱرْزُقُوهُم مِّنْهُ

***"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 8)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/55-*Al Washaya*/18-bab)

4. Bab: يُوصِيكُمُ ٱللَّهُ فِىٓ أَوْلَـٰدِكُمْ

***"Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 11)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Jabir yang telah lalu, jld. 1/4-*Al Wudhu*/46-bab)

5. Bab: وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَٰجُكُمْ

***"Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh istri-istrimu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 12)**

١٨٨٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الْمَالُ لِلْوَلَدِ، وَكَانَتْ الْوَصِيَّةُ لِلْوَالِدَيْنِ، فَنَسَخَ اللهُ مِنْ ذَلِكَ مَا أَحَبَّ: فَجَعَلَ لِلذَّكَرِ مِثْلَ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ، وَجَعَلَ لِلْأَبَوَيْنِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسَ وَالثُّلُثَ، وَجَعَلَ لِلْمَرْأَةِ الثُّمُنَ وَالرُّبُعَ، وَلِلزَّوْجِ الشَّطْرَ وَالرُّبُعَ.

1882. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Dahulu harta untuk anak dan wasiat untuk kedua orang tua. Maka Allah menghapus hal itu menurut apa yang disukainya lalu dijadikan untuk laki-laki sama seperti bagian dua anak perempuan, dan ditetapkan untuk kedua orang

tua: Masing-masing mereka 1/6 dan 1/3. Kemudian ditetapkan bagi istri 1/8 dan 1/4, dan bagi suami 1/2 dan 1/4."

6. Bab:

لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَن تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ

"Tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya..." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 19)**

٧٦٨- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ لاَ تَعْضُلُوهُنَّ لاَ تَقْهَرُوهُنَّ.

768. Disebutkan dari Ibnu Abbas: "*Laa ta'dhiluuhunna*" *(jangan kamu mencegah mereka)*: Jangan kalian memaksa mereka.[5]

٧٦٩- حُوبًا: إِثْمًا.

769. "*Huuban*": Dosa.[6]

٧٧٠- تَعُولُوا: تَمِيلُوا.

770. "*Ta'uuluu*": Condong.[7]

٧٧١- نِحْلَةً: النِّحْلَةُ: الْمَهْرُ.

---

[5] 768- Ath-Thabari dan Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad maqthu'* darinya.

[6] 769- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Abbas.

[7] 770- Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* dari Ibnu Abbas dan Abu Bakar dalam *Fawaid*-nya, dengan *sanad shahih* darinya.

771. "*Nihlatan,*" dan *An-Nihlah*": Mahar.[8]

١٨٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: قَالَ الشَّيْبَانِيُّ وَذَكَرَهُ أَبُو الْحَسَنِ السُّوَائِيُّ وَلاَ أَظُنُّهُ ذَكَرَهُ إِلاَّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا آتَيْتُمُوهُنَّ} قَالَ: كَانُوا إِذَا مَاتَ الرَّجُلُ كَانَ أَوْلِيَاؤُهُ أَحَقَّ بِامْرَأَتِهِ إِنْ شَاءَ بَعْضُهُمْ تَزَوَّجَهَا، وَإِنْ شَاءُوا زَوَّجُوهَا، وَإِنْ شَاءُوا لَمْ يُزَوِّجُوهَا فَهُمْ أَحَقُّ بِهَا مِنْ أَهْلِهَا، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي ذَلِكَ.

1883. Dari Ibnu Abbas, "*Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya.*" Ia berkata, "Biasanya apabila seorang laki-laki meninggal dunia, maka para walinya lebih berhak atas istrinya. Jika sebagian mereka menyukainya, maka ia akan menikahinya, dan jika mereka mau, mereka pun akan menikahkannya, dan jika mau, mereka tidak akan menikahknnya namun mereka lebih berhak terhadapnya daripada keluarganya. Maka turunlah ayat ini tentang hal tersebut."

7. Bab: وَلِكُلٍّ جَعَلْنَا مَوَٰلِيَ مِمَّا تَرَكَ ٱلْوَٰلِدَانِ وَٱلْأَقْرَبُونَ ۚ

"Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisnya."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 33)

٧٧٢- وَقَالَ مَعْمَرٌ: مَوَالِي: أَوْلِيَاءُ وَرَثَةٌ. عَاقَدَتْ أَيْمَانُكُمْ: هُوَ مَوْلَى الْيَمِينِ، وَهُوَ

[8] 771- Ath-Thabari dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad maqthu'* dari Ibnu Abbas.

الْحَلِيفُ. وَالْمَوْلَى أَيْضًا: ابْنُ الْعَمِّ. وَالْمَوْلَى: الْمُنْعِمُ الْمُعْتِقُ. وَالْمَوْلَى: الْمُعْتَقُ.
وَالْمَوْلَى: الْمَلِيكُ. وَالْمَوْلَى: مَوْلًى فِي الدِّينِ.

772. Ma'mar berkata, "*Mawali*: Para wali yang mewarisi. *Aqadat aimanukum (orang-orang yang kamu bersumpah setia dengan mereka)*: Para *maula* sebab hubungan sumpah, maksudnya adalah sekutu. *Maula* juga bermakna putra paman, *maula* adalah yang memberi nikmat dan yang memerdekakan, *maula* adalah budak yang dimerdekakan, *maula* adalah pemilik, dan *maula* adalah hubungan keagamaan.[9]

8. Bab: إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ

***"Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah."* (Qs. An-Nisaa` [4]; 40)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Abu Sa'id Al Khudzri yang akan datang, jld. 4/97-*Al Wudhu*/24-bab)

9. Bab: فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَىٰ هَٰؤُلَآءِ شَهِيدًا

***"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 41)**

الْمُخْتَالُ وَالْخَتَّالُ وَاحِدٌ. نَطْمِسَ وُجُوهًا: نُسَوِّيَهَا حَتَّى تَعُودَ كَأَقْفَائِهِمْ. طَمَسَ الْكِتَابَ: مَحَاهُ. سَعِيرًا: وُقُودًا.

Kata, "*Al Mukhtaal* dan *khattal*" memiliki makna yang sama. Lafazh, "*Nathmis wujuuhan*" *(kami menghapus wajah-wajah)*: Kami meratakan wajah-wajah hingga sama seperti tengkuk-tengkuk mereka.

[9] 772- Abu Ubaidah menyebutkannya dalam *Al Majas* dari Ma'mar bin Al Mutsanna.

Lafazh "*thamasul kitab*": Menghapus tulisan dalam suatu kitab. Lafazh "*Jahannam sa'iran*" *(jahannam yang menyala)*: Yang menyala-nyala.

١٨٨٤- عَـــنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنُ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: اقْرَأْ عَلَيَّ. قُلْـــتُ: آقْــرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: [نَعَمْ ١١٣/٦] فَإِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَسْـــمَعَهُ مِنْ غَيْرِي. [قَالَ ١١٤/٦] فَقَرَأْتُ عَلَيْهِ سُورَةَ النِّسَاءِ حَتَّى [إِذَا] بَلَغْـــتُ {فَكَـــيْفَ إِذَا جِئْـــنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا} قَالَ [لِي]: أَمْسِكْ، فَإِذَا عَيْنَاهُ تَذْرِفَانِ.

صَعِيدًا: وَجْهَ الأَرْضِ.

1884. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), ia berkata: Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Bacakanlah untukku.*" Aku katakan, "Aku membacakan untukmu, sementara ia (Al Qur`an) diturunkan kepadamu?" Beliau bersabda, "[*Ya* 6/113] *Sesungguhnya aku ingin mendengarnya dari selain aku.*" [Ia berkata 6/114], "Maka aku membacakan kepadanya surah An-Nisaa` hingga [ketika] pada ayat, "*Bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari setiap umat, dan kami mendatangkan engkau (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (umatmu)*." Beliau bersabda [kepadaku], '*Berhentilah*' *(*Dalam riwayat lain: "*Cukuplah sekarang.*" Lalu ia menoleh kearahnya). Ternyata kedua matanya meneteskan air mata.

10. Bab: وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ

"Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 43)**

Sha'idan: Permukaan bumi.

٧٧٣- وَقَالَ جَابِرٌ: كَانَتْ الطَّوَاغِيتُ الَّتِي يَتَحَاكَمُونَ إِلَيْهَا: فِي جُهَيْنَةَ وَاحِدٌ، وَفِي أَسْلَمَ وَاحِدٌ، وَفِي كُلِّ حَيٍّ وَاحِدٌ، كُهَّانٌ يَنْزِلُ عَلَيْهِمْ الشَّيْطَانُ.

773. Jabir berkata, "Ia adalah Taghut yang mereka jadikan sebagai pemutus hukum di antara mereka. Satu berada di Juhainah dan yang satu berada di Aslam, dan di setiap perkampungan terdapat satu —benda yang mereka anggap tuhan—. Syetan turun kepada para tukang ramal/dukun."[10]

٧٧٤- وَقَالَ عُمَرُ: الْجِبْتُ: السِّحْرُ، وَالطَّاغُوتُ: الشَّيْطَانُ.

774. Umar berkata, "*Al Jibtu*: Sihir. *Ath-Thagut*: Syetan."[11]

٧٧٥- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: الْجِبْتُ: بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ: شَيْطَانٌ. وَالطَّاغُوتُ: الْكَاهِنُ.

775. Ikrimah berkata, "*Al Jibtu* dalam bahasa Habasyah berarti syetan-syetan, sedangkan Thaghut adalah tukang ramal/dukun."[12]

11. [Bab]: وَأُوْلِي ٱلْأَمْرِ مِنكُمْ

"*Ulil amri di antara kamu.*" (Qs. A-Nisaa` [4]: 59): Pemilik Urusan.

١٨٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما {أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الأَمْرِ

[10] 773- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Wahb bin Munabbih. Ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir bin Abdullah dari Ath-Thawaghits? Lalu ia menyebutkan semisalnya, dan ditambahkan, "Dalam satu hilal."

[11] 774- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dalam tafsirnya dan Abdurrahman bin Ristah dalam pembahasan tentang Al Iman dengan sanad yang kuat darinya.

[12] 775- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad shahih darinya.

مِنْكُمْ} قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ إِذْ بَعَثَهُ النَّبِيُّ ﷺ فِي سَرِيَّةٍ.

1885. Dari Ya'la bin Muslim, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas RA, "*Taatilah Allah dan taatilah rasul(Nya) dan ulil amri di antara kamu*", ia berkata, "Ayat ini turun berkenaan dengan Abdullah bin Khuzafah bin Qais bin Adi, ketika ia diutus Nabi SAW dalam satu kelompok pasukan."

12. Bab: فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ

***"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)**

13. Bab: فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ النَّبِيِّينَ

"Mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu nabi-nabi."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 69)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Aisyah yang telah lalu pada bagian terakhir, jld. 3/64-*Al Wudhu*/85-bab)

14. [Bab:] Firman-Nya,

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 75)

١٨٨٦ - عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ تَلَا {إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ

الــرِّجَالِ وَالنِّــسَاءِ وَالْوِلْدَانِ} قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَأُمِّي مِمَّنْ عَذَرَ اللهُ. (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنَ الْمُسْتَضْعَفِيْنَ)

1886. Dari Ayyub, dari Ibnu Abu Mulaikah, sesungguhnya Ibnu Abbas membaca, "*Kecuali orang-orang yang tertindas daripada kaum laki-laki, perempuan-perempuan, dan anak-anak.*" Ia berkata, "Aku dan ibuku termasuk mereka yang diberi udzur oleh Allah (Dalam riwayat lain: Termasuk bagian mereka yang lemah)."

٧٧٦- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: حَصِرَتْ: ضَاقَتْ. تَلْوُوا أَلْسِنَتَكُمْ بِالشَّهَادَةِ. وَقَــالَ غَيْــرُهُ: الْمُرَاغَمُ: الْمُهَاجَرُ، رَاغَمْتُ: هَاجَرْتُ قَوْمِي. مَوْقُوتًا: مُوَقَّتًا وَقْتَهُ عَلَيْهِمْ.

776. Disebutkan dari Ibnu Abbas; *Hashirat*: Sempit. Memutar balik lidah-lidah kamu, yakni dalam mengucapkan persaksian. [ulama lainnya berkata, "*Al muraagham*: *Al muhajar* (tempat hijrah). *Raaghamtu*: Aku berhijrah (meninggalkan) kaumku. *Mauquutan*: Ditetapkan waktu-waktunya atas mereka."[13]

15. [Bab]: فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُم بِمَا كَسَبُوا

***"Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri?"* (Qs. An-Nisaa` [4]: 88)**

٧٧٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَدَّدَهُمْ، فِئَةٌ: جَمَاعَةٌ.

[13] 776- Ibnu Abu hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

777. Ibnu Abbas berkata, "Menghancurkan mereka. *Fi'ah*: Jamaah (kelompok)."[14]

16. Bab: وَإِذَا جَآءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ ٱلْأَمْنِ أَوِ ٱلْخَوْفِ أَذَاعُوا۟ بِهِۦ

"*Dan, apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan atau ketakutan mereka lalu menyiarkannya..*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 83): Mereka Menyebarkannya. Yastanbitunahu (Orang-Orang yang Ingin Mengetahui Kebenaran): Menarik Kesimpulannya. Hasiban (Memperhitungkan): Cukup. Illa Inatsan Berarti Benda-Benda Mati seperti Batu dan yang Serupa Dengannya. Maridan: Yang Membangkang. Fal yubattikunna dan Battakahu: Memotongnya. Qiilan dan Qaulan adalah Sama. Thubi'a: Ditutup.[15]

17. Bab: وَمَن يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُّتَعَمِّدًا فَجَزَآؤُهُۥ جَهَنَّمُ

"*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 93)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/63-*Al Wudhu*`/29-bab/Hadits no. 1639)

18. Bab: وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَنْ أَلْقَىٰٓ إِلَيْكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا

"*Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, 'Kamu bukan seorang mukmin'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 94)

---

[14] 777- Ath-Thabari (10061) meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya dengan lafazh; *Dirham.*

[15] Aku katakan, "Pada bab ini tidak disebutkan sesuatu yang lain."

١٨٨٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا {وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلاَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا} قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَانَ رَجُلٌ فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ، فَلَحِقَهُ الْمُسْلِمُونَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَتَلُوهُ وَأَخَذُوا غُنَيْمَتَهُ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِي ذَلِكَ إِلَى قَوْلِهِ: {عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا} تِلْكَ الْغُنَيْمَةُ. قَالَ قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ: السَّلاَمَ.

1887. Dari Ibnu Abbas RA, "*Dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, 'Kamuu bukan seorang mukmin'.*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 94) ia berkata, "Ada seorang laki-laki yang sedang membawa sedikit harta hasil peperangan, lalu ia ditemui oleh kaum muslimin, ia kemudian berkata, '*Assalamu'alaikum',* lalu mereka membunuhnya dan merampas sedikit harta hasil perangnya, kemudian Allah menurunkan, "*Harta benda kehidupan dunia*": Itu adalah sedikit harta hasil perang, Ibnu Abbas membacan, "*Assalaam.*"[16]

19. Bab:

لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُو۟لِى ٱلضَّرَرِ وَٱلْمُجَٰهِدُونَ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak turut berperang) dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 95)

١٨٨٨- عَنِ الْبَرَاءِ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ} قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ادْعُوا فُلاَنًا (وَفِي رِوَايَةٍ: زَيْدًا ٦/١٠٠)، فَجَاءَهُ وَمَعَهُ الدَّوَاةُ وَاللَّوْحُ -أَوْ الْكَتِفُ- فَقَالَ: اكْتُبْ {لَّا يَسْتَوِى ٱلْقَٰعِدُونَ مِنَ

[16] Nafi' dan Ibnu Abbas Amir Hamzah membaca, "*As-salam*" dan Ashim bin Abu najud membaca. "*As-Silm*". Adapun Al Baqun membaca seperti bacaan Ibnu Abbas. Lihat ta'liq-ku dalam *Shahih Kasy Al Astar*.

ٱلۡمُؤۡمِنِينَ غَيۡرُ أُوْلِي ٱلضَّرَرِ وَٱلۡمُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ} [نَكْتُبُهَا ٣/٢١١] وَخَلْفَ [ظَهْرِ] النَّبِيِّ ﷺ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ [الأَعْمَى] فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَا ضَرِيرٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمَا تَأْمُرُنِي؟ فَإِنِّي رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ)، فَنَزَلَتْ مَكَانَهَا {لَّا يَسۡتَوِي ٱلۡقَٰعِدُونَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ غَيۡرُ أُوْلِي ٱلضَّرَرِ وَٱلۡمُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ}.

1888. Dari Al Baraa RA, beliau berkata, "Ketika turun ayat '*Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (tidak turut berperang)*', Rasulullah SAW bersabda, '*Panggilah si fulan*' (Dalam riwayat lain: *Zaid* 6/100) lalu ia mendatangi beliau dan membawa alat-alat dan *lauh* (Papan) —*Al katif*— lalu beliau bersabda, '*Tulislah 'Tidaklah Sama Antara Mukmin yang Duduk (yang Tidak Turut Berperang) Dengan Orang yang Berjihad Di Jalan Allah'*. [Lalu ia menulisnya 3/211] dan dibelakang [punngung] Nabi SAW ada Ibnu Ummi Maktum [yang buta] lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku adalah buta? (Dalam riwayat lain: Lalu apa yang engkau perintahkan kepadaku? Karena sesungguhnya aku adalah tidak dapat melihat).' Maka turunlah ayat berkenaan dengannya, '*Tidaklah Sama Antara Mukmin yang Duduk (yang Tidak Turut Berperang) Dengan Orang yang Berjihad Di Jalan Allah*'."

20. Bab:

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمۡ قَالُواْ فِيمَ كُنتُمۡۖ قَالُواْ كُنَّا مُسۡتَضۡعَفِينَ فِي ٱلۡأَرۡضِۚ قَالُوٓاْ أَلَمۡ تَكُنۡ أَرۡضُ ٱللَّهِ وَٰسِعَةً فَتُهَاجِرُواْ فِيهَاۚ

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya, 'Dalam keadaan bagaimana kamu ini?' Mereka menjawab, 'Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri

(Makkah)'. Para malaikat berkata, 'Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu'."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 97)

١٨٨٩- عَــنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الأَسْوَدِ قَالَ: قُطِعَ عَلَى أَهْلِ الْمَدِيــنَةِ بَعْــثٌ، فَاكْتُتِبْتُ فِيهِ، فَلَقِيتُ عِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ، فَنَهَانِــي عَــنْ ذَلِكَ أَشَدَّ النَّهْيِ ثُمَّ قَالَ: أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ كَانُوا مَعَ الْمُشْرِكِيْنَ يُكَثِّرُوْنَ سَوَادَ الْمُشْرِكِيْنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَأْتِــي السَّهْمُ فَيُرْمَى بِهِ فَيُصِيبُ أَحَدَهُمْ فَيَقْتُلُهُ، أَوْ يُضْرَبُ فَيُقْتَلُ، فَأَنْزَلَ اللهُ {إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلاَئِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ} الآيَةَ.

1889. Dari Muhammad bin Abdurahman Abu Al Aswad, ia berkata, "Diputuskan atas penduduk Madinah satu utusan.[17] Aku pun ikut mendaftarkan diri padanya. Lalu aku bertemu Ikrimah *maula* Ibnu Abbas dan mengabarkan kepadanya, kemudian beliau melarangku dari hal tersebut dengan larangan keras."[18] Ia berkata, "Ibnu Abbas mengabarkan kepadaku, sesungguhnya beberapa orang dari kaum muslimin bersama kaum musyrikin sehingga menambah jumlah kaum musyrikin memerangi Rasulullah SAW. Lalu anak panah dilemparkan dan mengenai salah seorang mereka hingga membunuhnya, atau dipukul dan terbunuh. Maka Allah menurunkan, '*Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri*'." Al ayat

[17] Yakni tentara. Mereka bersikeras mengeluarkan pasukan untuk memerangi penduduk Syam pada masa pemerintahan Abdullah bin Az-Zubair.

[18] Al Hafizh berkata, "Di dalamnya ada dalil terbebasnya Ikrimah, seperti yang dituduhkan oleh Khawarij, karena ia yang berlebihan dalam melarang untuk memerangi kaum muslimin. Hal ini telah diisyaratkan dalam At-Taqrib; Ia tidak berbohong dan tidak pula pembuat bid'ah; dari Ibnu Umar.

21. Bab:

إِلَّا ٱلْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ ٱلرِّجَالِ وَٱلنِّسَآءِ وَٱلْوِلْدَٰنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا

"Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah)." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 98)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Ibnu Abbas yang baru telah saja berlalu, jld. 14-bab).

22. Bab: فَأُوْلَٰٓئِكَ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَعْفُوَ عَنْهُمْ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ عَفُوًّا غَفُورًا

"Mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 99)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Abu Hurairah dalam bab Qunut Nazilah yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan*/127-bab).

23. Bab: وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ

"Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 102)**

١٨٩٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا {إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ} قَالَ: عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ جَرِيحًا.

1890. Dari Ibnu Abbas RA, "*Jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit*", Ia berkata, "Abdurahman bin Auf, ia dalam keadaan terluka."

24. Bab:

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي ٱلنِّسَآءِ ۖ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ فِي يَتَٰمَى ٱلنِّسَآءِ

"Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah: 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim'."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 127)

25. [Bab:] وَإِنِ ٱمْرَأَةٌ خَافَتْ مِنۢ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا

"Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 128)**

٧٧٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: شِقَاقٌ تَفَاسُدٌ. وَأُحْضِرَتْ الأَنْفُسُ الشُّحَّ: هَوَاهُ فِي الشَّيْءِ يَحْرِصُ عَلَيْهِ

778. Ibnu Abbas berkata, "*Syiqaaq*: Perselisihan yang menjurus kerusakan. Firman-Nya, "*Wa `uhdhiratul `anfususy-syuuha*" *(manusia secara tabiatnya adalah kikir)*: Hawa nafsunya pada sesuatu yang mendorongnya untuk mendapatkannya."[19]

٧٧٩- كَالْمُعَلَّقَةِ: لاَ هِيَ أَيِّمٌ وَلاَ ذَاتُ زَوْجٍ

779. Firman "*Kal mu'allaqah*", (*Seperti yang tergantung*): Ia tidak menjanda dan tidak juga memiliki suami.[20]

---

[19] 778- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[20] 779- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

٧٨٠- . نُشُوزًا: بُغْضًا.

780. *Nusyuuz:* Kemarahan.[21]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Aisyah yang akan datang, jld. 28-*An-Nikah*/96-bab).

26. [Bab:] إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka." **(Qs. An-Nisaa` [4]: 145)**

٧٨١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَسْفَلَ النَّارِ.

781. Ibnu Abbas berkata, "Yakni neraka paling bawah."[22]

٧٨٢- نَفَقًا: سَرَبًا.

782. Kata *"Nafaqan":* Liang di bawah tanah.[23]

١٨٩١- عَنِ الأَسْوَدِ قَالَ: كُنَّا فِي حَلْقَةِ عَبْدِ اللهِ، فَجَاءَ حُذَيْفَةُ حَتَّى قَامَ عَلَيْنَا فَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَ النِّفَاقُ عَلَى قَوْمٍ خَيْرٍ مِنْكُمْ، قَالَ الأَسْوَدُ: سُبْحَانَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَقُولُ: {إِنَّ الْمُنَافِقِيْنَ فِي الدَّرْكِ الأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ} فَتَبَسَّمَ عَبْدُ اللهِ وَجَلَسَ حُذَيْفَةُ فِي نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ، فَتَفَرَّقَ أَصْحَابُهُ، فَرَمَانِي بِالْحَصَا فَأَتَيْتُهُ، فَقَالَ حُذَيْفَةُ: عَجِبْتُ مِنْ ضَحِكِهِ وَقَدْ

---

[21] 780- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[22] 781- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[23] 782- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul.*

عَــرَفَ مَــا قُلْتُ لَقَدْ أُنْزِلَ النِّفَاقُ عَلَى قَوْمٍ كَانُوا خَيْرًا مِنْكُمْ، ثُمَّ تَابُوا، فَتَابَ اللهُ عَلَيْهِمْ.

1891. Dari Al Aswad ia berkata, "Kami pernah berada di majlis Abdullah. Lalu Huzaifah datang hingga berdiri pada kami kemudian ia memberi salam setelah itu berkata, 'Sesungguhnya nifak telah diturunkan kepada kaum yang lebih baik daripada kamu'. Al Aswad berkata, 'Maha suci Allah, sesungguhnya Allah berfirman: '*Orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada bagian paling bawah daripada neraka'*. Abdullah tersenyum dan Hudzaifah duduk di salah satu sudut masjid. Abdullah berdiri dan sahabat-sahabatnya pun berpencar. Lalu Hudzaifah melempariku dengan kerikil kemudian aku datang kepadanya. Hudzaifah berkata, 'Aku takjub dengan tertawanya, dan ia telah mengetahui apa yang aku katakan. Sungguh nifak telah diturunkan pada kaum yang mana mereka lebih baik daripada kamu, kemudian mereka bertaubat, lalu Allah menerima taubat mereka'."

27. Bab:

إِنَّآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ كَمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ نُوحٍ –إِلَى قَوْلِهِ– وَيُونُسَ وَهَٰرُونَ وَسُلَيْمَٰنَ

"Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu –hingga firman-Nya- **Yunus, Harun dan Sulaiman." (Qs. An-Nisaa` [4]: 163)**

28. Bab:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ ٱللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي ٱلْكَلَٰلَةِ ۚ إِنِ ٱمْرُؤٌا هَلَكَ لَيْسَ لَهُۥ وَلَدٌ وَلَهُۥٓ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَآ إِن لَّمْ يَكُن لَّهَا وَلَدٌ ۚ

"Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan

mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak'."
(Qs. An-Nisaa` [4]: 176)

وَالْكَلاَلَةُ: مَنْ لَمْ يَرِثْهُ أَبٌ أَوْ ابْنٌ. وَهُوَ مَصْدَرٌ مِنْ تَكَلَّلَهُ النَّسَبُ

Al Kalalah: Orang yang tidak diwarisi oleh bapak atau anak. Ia adalah *mashdar* dari kata "*Takalallahun-nasab*" (Ia memprihatinkan dari sisi nasab).

١٨٩٢ - عَــنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: آخِرُ سُورَةٍ نَزَلَتْ بَرَاءَةَ وَآخِرُ آيَةٍ نَزَلَتْ [خَاتِمَةُ سُورَةِ النِّسَاءِ ٨/٨] {يَسْتَفْتُونَكَ [قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلاَلَةِ]}.

1892. Dari Al Bara` RA, ia berkata, "Surah terakhir yang turun adalah Bara'ah dan ayat terakhir yang turun [penutup surah An-Nisaa` 8/8] adalah '*Mereka minta fatwa kepadamu [katakanlah, 'Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah].*"

تَفْسِيرُ سُورَةِ الْمَائِدَةِ

5. TAFSIR SURAH AL MAA`IDAH[24]

حُـــرُمٌ: وَاحِـــدُهَا حَرَامٌ. فَبِمَا نَقْضِهِمْ: بِنَقْضِهِمْ. الَّتِي كَتَبَ اللهُ: جَعَلَ اللهُ. تَبُوءَ: تَحْمِلُ. دَائِرَةٌ: دَوْلَةٌ.

وَقَـــالَ غَيْرُهُ: الإِغْرَاءُ التَّسْلِيطُ. أُجُورَهُنَّ: مُهُورَهُنَّ. الْمُهَيْمِنُ: الأَمِينُ. الْقُرْآنُ أَمِينٌ عَلَى كُلِّ كِتَابٍ قَبْلَهُ.

Hurumun bentuk tunggalnya adalah *haraamun*. *Fabimaa naqdhihim*: Karena pelanggaran mereka. *Allati kataballaahu* (*yang dituliskan allah*), yakni: Dijadikan oleh Allah. *Tabuu`u*: Memikul. *Daa`irah*: Putaran.

Ulama selainnya mengatakan, "*Al Ighraa`*: Penguasaan. *Ujurahunna* (Upah-upah mereka), yakni Mahar-mahar mereka. *Al Muhaimin*: Yang terpercaya.[25] Al Qur`an adalah pemegang amanah atas kitab-kitab sebelumnya.

٧٨٣– قَالَ سُفْيَانُ: مَا فِي الْقُرْآنِ آيَةٌ أَشَدُّ عَلَيَّ مِنْ {لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ حَتَّى تُقِيمُوا التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ}.

783. Sufyan berkata, "Tidak ada ayat dalam Al Qur`an yang lebih keras bagiku daripada firman-Nya, '*Kamu tidak berada di atas*

---

[24] Redaksi aslinya adalah "Bab Tafsir Surah Al Maa`idah. Aku mengira itu adalah tuntutan penghapusan, karenanya dibuang kata 'bab' padahal memungkinkan untuk dibalik dengan menjadikan kata 'bab' setelah kata 'Tafsir' sebagaimana terdapat dalam *Fath Al Bari,* namuun, aku melihat penghapusannya secara keseluruhan, sebab keberadaannya menyalahi kebiasannya, sebagaimana keterangan yang akan datang pada 14-Surat Ibrahim AS.

[25] Akan disebutkan pada awal 66-*Fadha`ilul Qur`an, Ibnu Abbas*

sesuatu sehingga kamu menegakkan Taurat, Injil, dan apa yang diturunkan kepada kamu'."[26]

مَخْمَصَة: مَجَاعَةٍ. مَنْ أَحْيَاهَا: يَعْنِي مَنْ حَرَّمَ قَتْلَهَا إِلاَّ بِحَقٍّ حَيِيَ النَّاسُ مِنْهُ جَمِيعًا. شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا: سَبِيلاً وَسُنَّةً. فَإِنْ عُثِرَ: ظَهَرَ. الأَوْلَيَانِ: وَاحِدُهُمَا أَوْلَى.

Mahmashah: Kelaparan. *Man ahyaaha* (*Barangsiapa menghidupkannya*) yakni: Barang siapa mengharamkan pembunuhan jiwa, maka ia telah menghidupkan semua manusia dengan sebab perbuatannya itu. *Syir'atan wa minhaajan:* Jalan dan methode. *Utsira:* Tampak. Adapun *Al Aulayan* bentuk tunggalnya adalah *uuli.*

1. Bab: ﴿ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ﴾

"*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu.*"
(Qs. Al Maa`idah [5]: 3)

٧٨٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَخْمَصَةٌ: مَجَاعَةٌ.

784. Ibnu Abbas berkata, "*Makhmashah:* Kelaparan."[27]

2. Bab: ﴿فَلَمْ تَجِدُوا مَآءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا﴾

"*Kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci).*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 6)

---

[26] 783- Al Hafizh tidak melakukan hal yang sama dengan orang yang menganggapnya *maushul.*

[27] 784- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*. Aku katakan, "Demikian Ath-Thabari dalam tafsirnya (11114) dengan *sanad dhaif munqathi`* darinya.

تَيَمَّمُوا: تَعَمَّدُوا. آمِّينَ: عَامِدِينَ، أَمَّمْتُ وَتَيَمَّمْتُ وَاحِدٌ.

Lafazh *Tayamammuu:* Menyengaja. *Aammiin:* menuju. Kata *ammantu* dan '*tayammamtu'* adalah satu makna.

٧٨٥-٧٨٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَمَسْتُمْ وَتَمَسُّوهُنَّ وَاللاَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ. وَالإِفْضَاءُ: النِّكَاحُ.

785-788. Ibnu Abbas berkata, "*Laamastum, tamassuuhunna* dan *wallaati dakhaltum bihinna* serta *al ifdha`* berarti nikah."[28]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Aisyah yang telah lalu, jld. 1/7-*Tayammum*/1-bab).

3. Bab: فَاذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ

"Karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja." **(Qs. Al Maa`idah [5]: 24)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Ibnu Mas'ud yang telah lalu, 63-*Al Maghazi*/4-bab).

---

[28] Adapun perkataannya *"Lamastum"* Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dari dua jalur yang lainnya darinya.

Adapun perkataan *"Tamassuhunna"* Ibnu Abu Hatim menganggapnya *maushul* juga.

Adapun perkataan, *"Dakhaltum bihinna"* Ibnu Abu Hatim menganggapnya *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya, namun ia memiliki jalur lain yang akan disebutkan kemudian.

Adapun perkataannya, "*Wal iftidha`* artinya adalah nikah, Ibnu Abu Hatim menganggapnya *maushul* dari jalur Bakar Al Muzani darinya.

Dan diriwayatkan oleh Abd bin Humaid dari jalur Ikrimah darinya, ia berkata, "Kata *al mulaamasah, al mubaasyarah, al iftidha`, ar-rafts* dan *al ghasyyaan* berarti Nikah. Dan diriwayatkan oleh Abdurrazaq dengan serupa, dan sanadnya shahih dan pengarang telah menta'liq sebagai mana yang akan datang pada 67-An-Nikah/26-Bab.

4. Bab:

إِنَّمَا جَزَٰٓؤُا۟ ٱلَّذِينَ يُحَارِبُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقَتَّلُوٓا۟ أَوْ

يُصَلَّبُوٓا۟ -إِلَى قَوْلِهِ- أَوْ يُنفَوْا۟ مِنَ ٱلْأَرْضِ

"***Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib*** -hingga firman-Nya- ***atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya).***" **(Qs. Al Maa`idah [5]: 33)**

Al Muhaarabatu lillah (*Memerangi Allah*) adalah kafir terhadapnya.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan datang, jld. 4/87-*Ad-Diyat*/21-bab, dan kisah suatu kaum; *Al Araniyun*, yang akan datang, jld. 1/4-*Al Wudhu`*/70-Bab/hadits no. 137).

5. Bab: وَٱلْجُرُوحَ قِصَاصٌ

"***Dan luka-luka pun ada qishashnya.***" **(Qs. Al Maa`idah [5]: 45)**

6. Bab: يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغْ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ

"***Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.***" **(Qs. Al Maa`idah [5]: 67)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang akan datang, jld. 65-*At-Tafsir*/53-Surat/1-bab).

7. Bab: لَا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغْوِ فِىٓ أَيْمَٰنِكُمْ

"***Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah kamu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah).***"
(Qs. Al Maa`idah [5]: 89)

١٨٩٣- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ {لاَ يُؤَاخِذُكُمْ اللهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ} فِي قَوْلِ الرَّجُلِ: لاَ وَاللهِ وَبَلَى وَاللهِ.

1893. Dari Aisyah RA, "Ayat ini, '*Allah tidak akan menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah kamu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah)*', turun berkenaan dengan perkataan seseorang, 'Tidak demi Allah... benar demi Allah'."

8. Bab: Firman-Nya, لَا تُحَرِّمُوا۟ طَيِّبَٰتِ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكُمْ

***"Janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 87)**

١٨٩٤- عَـنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنُ مَسْعُوْدٍ) رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا نَغْزُو مَعَ النَّبِيِّ ﷺ وَلَـيْسَ مَعَـنَا نِسَاءٌ فَقُلْنَا: أَلاَ نَخْتَصِي؟ فَنَهَانَا عَنْ ذَلِكَ، فَرَخَّصَ لَنَا بَعْدَ ذَلِـكَ أَنْ نَتَزَوَّجَ الْمَرْأَةَ بِالثَّوْبِ. ثُمَّ قَرَأَ [عَلَيْنَا ٦/١١٩] {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكُمْ}.

1894. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA, ia berkata, "Kami biasa berperang bersama Nabi SAW dan tidak ada seorang perempuan pun yang bersama kami. Kami berkata, 'Tidakkah kita mengebiri'. Lalu kami dilarang melakukan hal itu, kemudian diringankan kepada kami sesudah itu menikahi wanita dengan upah pakaian." Kemudian ia membacakan [pada kami 6/119], "*Wahai orang-orang beriman, jangan mengharamkan yang baik-baik yang dihalalkan Allah untuk kamu.*"

9. Bab: إِنَّمَا ٱلْخَمْرُ وَٱلْمَيْسِرُ وَٱلْأَنصَابُ وَٱلْأَزْلَٰمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ

"*Sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90)

٧٨٩- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الأَزْلاَمُ: الْقِدَاحُ يَقْتَسِمُونَ بِهَا فِي الأُمُورِ، وَالنُّصُبُ: أَنْصَابٌ يَذْبَحُونَ عَلَيْهَا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الزَّلَمُ: الْقِدْحُ لاَ رِيشَ لَهُ، وَهُوَ وَاحِدُ الأَزْلاَمِ. وَالاِسْتِقْسَامُ: أَنْ يُجِيلَ الْقِدَاحَ، فَإِنْ نَهَتْهُ انْتَهَى، وَإِنْ أَمَرَتْهُ فَعَلَ مَا تَأْمُرُهُ. يُجِيلُ: يُدِيرُ. وَقَدْ أَعْلَمُوا الْقِدَاحَ أَعْلاَمًا بِضُرُوبٍ يَسْتَقْسِمُونَ بِهَا، وَفَعَلْتُ مِنْهُ: قَسَمْتُ، وَالْقُسُومُ: الْمَصْدَرُ.

789. Ibnu Abbas berkata, "*Azlaam*: Anak-anak panah yang biasa mereka gunakan membagi (memutuskan) berbagai persoalan. Sedangkan *nushub*: Batu-batu yang mereka gunakan untuk menyembelih di atasnya."[29]

Ulama lainnya berkata, "*Az-zalam* adalah anak panah yang tidak ada bulu padanya dan ia adalah bentuk tunggal dari kata *Al Azlam*. Sedangkan *Istiqsam:* Memutar anak panah tersebut. Apabila ia menyuruh untuk dihentikan, maka yang diinginkan harus dihentikan, namun jika ia memerintahkan —untuk terus—, maka akan dilakukan sesuai perintah. Mereka membuat tanda-tanda pada anak panah itu dengan simbol-simbol yang biasa mereka gunakan untuk mengundi. Kata '*Fa'altu minhu*' (*Aku melakukan darinya*) sama dengan kata '*qasamtu*'. Adapun kata '*Al Qusum*' adalah bentuk *mashdar* (kata dasar) kata tersebut.

---

[29] 789- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari jalur Atha` darinya

١٨٩٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيْمُ الْخَمْرِ وَإِنَّ فِي الْمَدِينَةِ يَوْمَئِذٍ لَخَمْسَةَ أَشْرِبَةٍ مَا فِيهَا شَرَابُ الْعِنَبِ. (وَفِي رِوَايَةٍ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ وَمَا بِالْمَدِيْنَةِ مِنْهَا شَيْءٌ ٦/٢٤١)

1895. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Pengharaman khamer turun dan di Madinah saat itu terdapat lima jenis minuman,[30] tidak ada padanya minuman anggur (Dalam riwayat lain: Khamer diharamkan, namun di Madinah tidak ada minuman apapun yang dimaksud 6/241)."

١٨٩٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: صَبَّحَ (وَفِي رِوَايَةٍ: اصْطَبَحَ ٥/٣٠) أُنَاسٌ غَدَاةَ أُحُدٍ الْخَمْرَ، فَقُتِلُوا مِنْ يَوْمِهِمْ جَمِيْعًا شُهَدَاءَ، وَذَلِكَ قَبْلَ تَحْرِيْمِهَا.

1896. Dari Jabir ia berkata, "Pada pagi (Dalam riwayat lain menggunakan kata *Ishthabaha* 5/30) hari perang Uhud, beberapa manusia meminum khamer, lalu mereka terbunuh pada hari itu semuanya sebagai syuhada, dan itu terjadi sebelum khamer diharamkan."

10. Bab:

لَيْسَ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوٓا۟ -إِلَى قَوْلِهِ- وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُحْسِنِينَ

"Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang shalih karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu –hingga firman-Nya- ***dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 93)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 2/46-*Al Mazhalim*/21-bab).

---

[30] Yang dimaksud adalah madu, tamar, hithah, sya'ir dan jagung.

11. Bab: لا تَسْـَٔلُوا عَنْ أَشْيَآءَ إِن تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ

"Janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu, niscaya menyusahkan kamu."
(Qs. Al Maa`idah [5]: 101)

١٨٩٧- عَـــنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ قَوْمٌ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ اسْـــتِهْزَاءً، فَيَقُولُ الرَّجُلُ: مَنْ أَبِي؟ وَيَقُولُ الرَّجُلُ تَضِلُّ نَاقَتُهُ: أَيْنَ نَاقَتِي؟ فَأَنْزَلَ اللهُ فِيهِمْ هَذِهِ الآيَةَ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ} حَتَّى فَرَغَ مِنَ الآيَةِ كُلِّهَا.

وَ إِذْ قَالَ اللهُ: يَقُولُ: قَالَ اللهُ: وَ إِذْ: هَا هُنَا صِلَةٌ. الْمَائِدَةُ: أَصْلُهَا مَفْعُولَةٌ، كَعِيشَةٍ رَاضِيَةٍ، وَتَطْلِيقَةٍ بَائِنَةٍ، وَالْمَعْنَى: مِيدَ بِهَا صَاحِبُهَا مِنْ خَيْرٍ، يُقَالُ مَادَنِي يَمِيدُنِي.

1897. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Orang-orang bertanya kepada Rasulullah SAW untuk mengejek/mengolok-olok. Seseorang berkata, 'Siapa bapakku?" dan seseorang berkata, 'Untaku hilang, dimana Untaku?' Maka Allah menurunkan pada mereka ayat ini, '*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu bertanya tentang sesuatu yang jika ditampakkan kepada kamu niscaya menyulitkan kamu...*' hingga selesai dari ayat tersebut semuanya."

12. Bab: مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٍ وَلَا سَآئِبَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ

***"Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya bahiirah, saa`ibah, washiilah dan haam."*** **(Qs. Al Maa`idah [5]: 103)**

وَإِذْ قَالَ اللهُ: يَقُولُ: قَالَ اللهُ: وَإِذْ: هَا هُنَا صِلَةٌ. الْمَائِدَةُ: أَصْلُهَا مَفْعُولَةٌ،

كَعِيشَةٍ رَاضِيَةٍ، وَتَطْلِيقَةٍ بَائِنَةٍ، وَالْمَعْنَى: مِيدَ بِهَا صَاحِبُهَا مِنْ خَيْرٍ، يُقَالُ مَادَنِي يَمِيدُنِي.

Wa idz qaalallaah (*Dan ingatlah ketika Allah berfirman*) Ia berkata, "Maksudnya Allah berfirman". Kata *idz* di tempat ini berfungsi sebagai *shilah* (kata penghubung). Al Ma`idah asalnya *maf'ulah* (obyek), sama seperti lafazh *iisyatin raadhiyah* (*kehidupan yang menyenangkan*), dan lafazh, *Tathliqatan baa`inah* (*Talak selamanya*). Adapun maknanya adalah ditambahkan kepada pemiliknya[31] daripada kebaikan. Dikatakan, "*Maadani, Yamiiduni*: yakni ia memberikan tambahan padaku."

٧٩٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مُتَوَفِّيكَ: مُمِيتُكَ.

790. Ibnu Abbas berkata, "*Mutawaffiika*: Mematikanmu."[32]

١٨٩٨- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: الْبَحِيرَةُ الَّتِي يُمْنَعُ دَرُّهَا لِلطَّوَاغِيتِ، فَلاَ يَحْلُبُهَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ، وَالسَّائِبَةُ كَانُوا يُسَيِّبُونَهَا لآلِهَتِهِمْ لاَ يُحْمَلُ عَلَيْهَا شَيْءٌ.

---

[31] Makanan.

[32] Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya. Dan, hal ini telah diriwayatkan secara *maushul* oleh Ibnu Abu Hatim sebagai mana tersebut dalam *At-Taghliq* (4/206) dari jalurAli dari Ibnu Abbas. Aku katakan, "Dan *sanad*-nya *munqathi'* dan *dha'if*.

Aku katakan, "Ibnu Jarir telah men-*takhrij* (7141) dari jalur Abdullah bin Shalih; Mu'awiyah menceritakan kepadaku dari Ali. Riwayat ini adalah *dha'if*; Ali adalah Ibnu Abu Thalhah tidak mendengar dari Ibnu Abbas dan Abdullah bin Shalih didalamnya ada kelemahan, dan dari jalur Ali dirwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dan Ibnu Al Manzhur sebagaimana tersebut dalam *Ad-Dur Al Mastur* (2/36)

Kemudian Ibnu Jarir membenarkan bahwa makna *mutawwaffiika* adalah pengambimu dari bumi dalam keadaann hidup dan pengangkatmu kepadaku. Dan ialah yang dipilih oleh syaikh Islam Ibnu Taimiyah dalam kitabnya, *Al Jawab Ash-Shahih Liman Badala Din Al Masih,* dan itulah yang cocok dengan hadits-hadits mutawatir tentang kisah turunnya AS di akhir zaman.

قَالَ: وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ) رَسُولُ اللهِ ﷺ: رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرٍ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ، كَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ.

وَالْوَصِيلَةُ: النَّاقَةُ الْبِكْرُ، تُبَكِّرُ فِي أَوَّلِ نِتَاجِ الإِبِلِ بِأُنْثَى، ثُمَّ تُثَنِّي بَعْدُ بِأُنْثَى، وَكَانُوا يُسَيِّبُونَهَا لِطَوَاغِيتِهِمْ إِنْ وَصَلَتْ إِحْدَاهُمَا بِالأُخْرَى لَيْسَ بَيْنَهُمَا ذَكَرٌ.

وَالْحَامِ فَحْلُ الإِبِلِ يَضْرِبُ الضِّرَابَ الْمَعْدُودَ، فَإِذَا قَضَى ضِرَابَهُ وَدَعُوهُ لِلطَّوَاغِيتِ وَأَعْفَوْهُ مِنَ الْحَمْلِ فَلَمْ يُحْمَلْ عَلَيْهِ شَيْءٌ، وَسَمَّوْهُ الْحَامِيَ.

1898. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "*Al Bahirah* adalah yang dilarang air susunya[33] untuk thaghut-thagut, maka ia tidak diperah oleh seorang pun di antara manusia, sedangkan *As-Sa`ibah* adalah sesuatu yang mereka abaikan (biarkan bebas) untuk sesembahan mereka, tidak boleh digunakan untuk membawa sesuatu di atasnya."

Ia berkata, dan Abu Hurairah berkata, (dalam riwayat lain: Aku mendengar) Rasulullah SAW bersabda, "*Aku melihat Amr bin Amir Al Khuza'i menyeret ususnya*[34] *di neraka. Ia adalah orang pertama yang membuat Sa`ibah.*"

Al Washilah adalah unta betina yang di belah telinganya pada awal melahirkan anak kembar betina. Kemudian diiringi pula dengan dua anak betina. Mereka mengabaikannya (membiarkannya bebas) untuk sembahan-sembahan mereka. Apabila bersambung —melahirkan— dua anak betina tanpa diselingi dengan yang jantan.

Al Haam adalah unta jantan yang telah berhasil menghamili unta betina dalam jumlah tertentu. Apabila telah sampai pada jumlah

---

[33] Sisa dari tafsir Sa'id bin Al Musayyab sebagai mana di-*tahqiq* oleh Al Hafizh.

[34] Isi perutnya. Kata *yusiibunahum* dibaca oleh Abu Dzar *yusiibuunaha*. Kata wada'ahu oleh Abu Dzar dibaca *wadda'ahu*.

tertentu, mereka meninggalkannya untuk thaghut-thaghut, tidak lagi digunakan untuk membawa bawaan, tidak untuk membawa sesuatu diatasnya, maka ia disebut *Al Haam* (yang terlarang).

13. Bab:

وَكُنتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنتَ أَنتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

"Dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan (angkat) aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu."
(Qs. Al Maa`idah [5]: 117)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/60-*Al Anbiya`*/10-bab).

14. Bab: إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." **(Qs. Al Maa`idah [5]: 118)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Abbas yang diisyaratkan sebelumnya).

سُورَةُ الأَنْعَامِ

6. SURAH AL AN'AAM

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٧٩١- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ مَعْذِرَتُهُمْ. مَعْرُوشَاتٍ مَا يُعْرَشُ مِنَ الْكَرْمِ وَغَيْرِ ذَلِكَ.

حَمُولَةً: مَا يُحْمَلُ عَلَيْهَا. وَلَلَبَسْنَا: لَشَبَّهْنَا. يَنْأَوْنَ: يَتَبَاعَدُونَ. تُبْسَلُ: تُفْضَحُ. أُبْسِلُوا: أُفْضِحُوا. بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ: الْبَسْطُ: الضَّرْبُ. اسْتَكْثَرْتُمْ: أَضْلَلْتُمْ كَثِيرًا. ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ: جَعَلُوا لِلَّهِ مِنْ ثَمَرَاتِهِمْ وَمَالِهِمْ نَصِيبًا، وَلِلشَّيْطَانِ وَالأَوْثَانِ نَصِيبًا. أَكِنَّةً: وَاحِدُهَا كِنَانٌ. أَمَّا اشْتَمَلَتْ؛ يَعْنِي: هَلْ تَشْتَمِلُ إِلاَّ عَلَى ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى؟ فَلِمَ تُحَرِّمُونَ بَعْضًا وَتُحِلُّونَ بَعْضًا. مَسْفُوحًا: مُهْرَاقًا. صَدَفَ: أَعْرَضَ. أُبْلِسُوا. أُويِسُوا، وَأُبْسِلُوا: أُسْلِمُوا. سَرْمَدًا: دَائِمًا. اسْتَهْوَتْهُ: أَضَلَّتْهُ. تَمْتَرُونَ: تَشُكُّونَ. وَقْرٌ: صَمَمٌ، وَأَمَّا الْوِقْرُ: فَهُوَ الْحِمْلُ. أَسَاطِيرُ: وَاحِدُهَا أُسْطُورَةٌ. وَإِسْطَارَةٌ: وَهِيَ التُّرَّهَاتُ. الْبَأْسَاءُ: مِنَ الْبَأْسِ، وَيَكُونُ مِنَ الْبُؤْسِ، جَهْرَةً: مُعَايَنَةً. الصُّوَرُ: جَمَاعَةُ صُورَةٍ كَقَوْلِهِ سُورَةٌ وَسُوَرٌ. مَلَكُوتٌ: مُلْكٌ، مِثْلُ رَهَبُوتٍ خَيْرٌ مِنْ رَحَمُوتٍ، وَيَقُولُ: تُرْهَبُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُرْحَمَ. جَنَّ: أَظْلَمَ. تَعَالَى: عَلاَ. وَإِنْ تَعْدِلْ: تُقْسِطْ. لاَ يُقْبَلْ مِنْهَا: فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ. يُقَالُ: عَلَى اللهِ حُسْبَانُهُ: أَيْ حِسَابُهُ، وَيُقَالُ حُسْبَانًا: مَرَامِيَ. وَرُجُومًا: لِلشَّيَاطِينِ. مُسْتَقَرٌّ: فِي الصُّلْبِ، وَمُسْتَوْدَعٌ: فِي الرَّحِمِ، الْقِنْوُ: الْعِذْقُ، وَالاثْنَانِ قِنْوَانِ، وَالْجَمَاعَةُ أَيْضًا قِنْوَانٌ، مِثْلُ صِنْوٍ وَصِنْوَانٍ.

يَلْبِسَكُمْ: يَخْلِطَكُمْ، مِنَ الالْتِبَاسِ. يَلْبِسُوا: يَخْلِطُوا. شِيَعًا: فِرَقًا.

791. Ibnu Abbas berkata, "Lafazh, *Tsumma lam takun fitnatuhum'* (*Kemudian tak ada fitnah mereka*): Tidak ada halangan bagi mereka. *Ma'rusyaat*: Yang bertumpuk dan tertata daripada anggur dan yang lainnya.[35]

Hamuulatan: Sesuatu yang digunakan untuk muatan. *Lalabasnaa*: Kami samarkan atau serupakan. *Li undzirakum bihi (Untuk kami jadikan ia peringatan bagi kamu)*: Penduduk Makkah. *Wa yan'auna:* Mereka saling menjauh. *Tubsala:* Tersingkap. *Ubsiluu:* Mereka disingkapkan. *Baasithu aidiihim*: Membentangkan tangan-tangan mereka. *Al Basth*: Memukul. *Istaktsartum:* Kalian banyak menyesatkan. *Mimma dzara'a minal harts (Apa-apa yang dibiarkan daripada tanaman)*: Mereka membuat/menyediakan bagian bagi Allah dari buah-buahannya dan harta mereka, dan bagi syetan dan berhala bagian tersendiri pula. Kata *akinnah* bentuk tunggalnya adalah *kinan. Amma isytamalat* (*Ataukah apa yang dikandung*): Adakah ia mengandung kecuali jantan atau betina. Maka mengapa kamu tidak mengharamkan sebagian dan menghalalkan sebagian yang lain. *Masfuuhan:* Yang dikucurkan. *Sadafa:* Berpaling. *Ablisuu:* Berputus asa. *Absiluu:* Pasrah. *Sarmadan:* Terus menerus. *Istahwathu:* Ia menyesatknnya. *Yamtaruun:* Ragu-ragu. *Waqrun:* Penyumpal. Adapun *Al Wiqru:* Bawaan. *Asathir* bentuk tunggalnya adalah *usthurah* dan *isthaarah,* ia adalah *at-turahaat* (*dongeng-dongeng*). *Al ba'saa* berasal dari kata *al Ba's* dan juga dari *al bu's* (*yang buruk*). *Jahratan:* Tampak dengan kasat mata. *Ash-Shuwar* adalah bentuk jamak dari *shuurah.* Seperti lafazh *suurah* menjadi *suwar. Malakut:* Kekuasaan. Seperti ungkapan '*Rahabut khairun min rahamut'* kamu mengatakan '*Turhab khairun min an turham'* (Ditakuti lebih baik daripada dikasihani). *Janna:* Telah gelap. *Ta'ala:* Menjadi tinggi. *Wa in ta'dil* (*Jika engkau berlaku adil*): Tidak diterima darinya pada hari itu. Dikatakan, '*Alallah husbaanuhu' (atas Allah penghisabannya)* yakni: perhitungannya. Dikatakan, "*Husbaanan":* Sasaran. *Rujuuman (pelempar)*: Untuk syetan-syetan. *Mustaqarrun* (*tersimpan*): Dalam shulbi. *Mustauda'un (Diletakkan)*: Dalam rahim. *Al Qinwu*: Tandan. Bentuk gandanya adalah *qinwaani.* Sedangkan bentuk jamaknya juga *qinwaanun.* Sama seperti *shinwun* dan *shinwaanun.*

---

[35] Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara maushul dari jalur Atha' darinya.

1. Bab: وَعِندَهُۥ مَفَاتِحُ ٱلْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَآ إِلَّا هُوَ

"*Dan pada sisi Allahlah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri.*" (Qs. Al An'aam [6]: 59)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, jld. 1/15-*Al Istisqa'*/28-bab).

2. Bab: قُلْ هُوَ ٱلْقَادِرُ عَلَىٰٓ أَن يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّن فَوْقِكُمْ

"*Katakanlah, 'Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan adzab kepadamu, dari atas kamu'.*" (Qs. Al An'aam [6]: 65)

Yalbisakum: Mencampurkan kamu. Berasal dari kata *iltibas*. *Yalbisuu:* Mereka bercampur. *Syia'an:* Berkelompok-kelompok.

١٨٩٩- عَـــنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ {قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَى أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِنْ فَوْقِكُمْ} قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَعُوذُ بِوَجْهِكَ. قَـــالَ: {أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ} قَالَ: أَعُوذُ بِوَجْهِكَ. {أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيَعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ} قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: هَاتَانِ ٨/١٥٠) أَهْوَنُ أَوْ هَذَا أَيْسَرُ.

1899. Dari Jabir RA, ia berkata, "Ketika turun ayat ini, '*Katakanlah, 'Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepada kamu, dari atas kamu'*. Rasulullah SAW mengucapkan, '*Aku berlindung dengan wajah-Mu'*. Allah berfirman, '*Atau dari bawah kaki-kaki kamu'*, Beliau SAW mengucapkan, '*Aku berlindung dengan wajah-Mu'*, '*Atau mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan), sebagian kamu menimpakan keganasan atas sebagian yang lain'*, Rasulullah SAW mengucapkan, '*Ini* (Dalam riwayat lain: *keduanya* 8/150) *lebih ringan* atau *ini lebih mudah*."

3. Bab: وَلَمْ يَلْبِسُوٓاْ إِيمَـٰنَهُم بِظُلْمٍ

"***Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezhaliman (syirik).***" **(Qs. Al An'aam [6]: 82)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Abdulah bin Mas'ud yang telah lalu, jld. 2/60-*Al Anbiya*'/41-bab).

4. Bab: وَيُونُسَ وَلُوطًا ۚ وَكُلاًّ فَضَّلْنَا عَلَى ٱلْعَـٰلَمِينَ

"***Yunus dan Luth. Masing-masingnya Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya).***" **(Qs. Al An'aam [6]: 86)**

5. Bab: أُوْلَـٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۖ فَبِهُدَىٰهُمُ ٱقْتَدِهْ ۗ

"***Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka.***" **(Qs. Al An'aam [6]: 90)**

6. Bab:

وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُواْ حَرَّمْنَا كُلَّ ذِى ظُفُرٍ ۖ وَمِنَ ٱلْبَقَرِ وَٱلْغَنَمِ حَرَّمْنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَآ

"***Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku; dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu.***" **(Qs. Al An'aam [6]: 146)**

٧٩٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُلَّ ذِي ظُفُرٍ: الْبَعِيْرُ وَالنَّعَامَةُ. الْحَوَايَا: الْمَبْعَرُ.
وَقَالَ غَيْرُهُ: هَادُوا: صَارُوا يَهُودًا. وَأَمَّا قَوْلُهُ: هُدْنَا: تُبْنَا، هَائِدٌ: تَائِبٌ.

792. Ibnu Abbas berkata, "*Kulla dzi dzufur (Binatang yang memiliki kuku)*: Unta dan burung unta. *Al Hawaya*: Perut besar."[36]

Ulama lainnya berkata, "*Haaduu:* Menjadi Yahudi. Adapun lafazh *hudnaa*: Kami bertaubat. '*Haa'idun*': Orang yang bertaubat.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, jld. 2/34-*Al Adzan*/127-bab).

7. Bab: وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

"Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi."
(Qs. Al An'aam [6]: 151)

١٩٠٠- عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ [ابْنُ مَسْعُوْدٍ ١٥٦/٦] ﷺ قَالَ: لاَ أَحَدَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ، وَلِذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ. وَلاَ شَيْءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَلاَ أَحَدَ ١٩٦/٥) أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ، وَلِذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ. قُلْتُ: سَمِعْتَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: وَرَفَعَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

وَكِيلٌ: حَفِيظٌ وَمُحِيطٌ بِهِ. قُبُلاً: جَمْعُ قَبِيلٍ، وَالْمَعْنَى أَنَّهُ ضُرُوبٌ لِلْعَذَابِ كُلُّ ضَرْبٍ مِنْهَا قَبِيلٌ. زُخْرُفَ الْقَوْلِ: كُلُّ شَيْءٍ حَسَّنْتَهُ وَوَشَّيْتَهُ وَهُوَ بَاطِلٌ فَهُوَ زُخْرُفٌ. وَحَرْثٌ حِجْرٌ: حَرَامٌ، وَكُلُّ مَمْنُوعٍ فَهُوَ حِجْرٌ مَحْجُورٌ؛ وَالْحِجْرُ كُلُّ بِنَاءٍ بَنَيْتَهُ، وَيُقَالُ لِلْأُنْثَى مِنَ الْخَيْلِ حِجْرٌ، وَيُقَالُ لِلْعَقْلِ حِجْرٌ وَحِجًا، وَأَمَّا الْحِجْرُ فَمَوْضِعُ ثَمُودَ، وَمَا حَجَّرْتَ عَلَيْهِ مِنَ

[36] Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan sanad *munqathi'* darinya.

الأَرْضِ فَهُوَ حِجْرٌ، وَمِنْهُ سُمِّيَ حَطِيمُ الْبَيْتِ حِجْرًا كَأَنَّه مُشْتَقٌّ مِنْ مَحْطُومٍ مِثْلُ قَتِيلٍ مِنْ مَقْتُولٍ، وَأَمَّا حَجْرُ الْيَمَامَةِ فَهُوَ مَنْزِلٌ.

1900. Dari Amr, dari Abu Wa'il, dari Abdullah RA, ia berkata, *"Tidak ada yang lebih cemburu daripada Allah, oleh karena itu Dia mengharamkan perbuatan keji baik yang tampak di antaranya maupun yang tersembunyi. Tak ada sesuatu (Dan dalam riwayat lain: Dan tidak ada seorangpun 5/196) yang lebih menyukai pujian daripada Allah, oleh karena itu Dia memuji diri-Nya."*

Aku berkata, "Apakah engkau mendengarnya dari Abdullah?" Ia berkata, "Ya!" Aku berkata, "Apakah ia menisbatkannya kepada Nabi SAW." Ia menjawab, "Ya."

Wakiil: Yang memelihara dan meliputi dengannya. Kata *qubulan* bentuk jamak dari kata *qabiil*, maknanya adalah jenis-jenis daripada adzab, tiap jenis darinya memiliki *qabiil* (*Jenis tersendiri*). *Zukhrufal qaul*: Segala sesuatu yang engkau perbaiki dan hiasi padahal ia batil, maka yang demikian disebut *zukhruf*. *Harts hijrin*: Haram. Segala sesuatu yang terlarang disebut *hijrum-mahjuur'*, *Al Hijr*: Semua bangunan yang engkau buat. Kuda betina juga disebut *hijr*. Sementara akal juga disebut *hijaa* dan *hijr*. Adapun *al hijr:* Tempat bagi kaum Tsamud. Suatu bagian dari pada bumi yang engkau batasi disebut *hijr*. Karenanya reruntuhan rumah pun dinamakan *hijran*. Seakan ia berasal dari kata *mahthuum* (*runtuh*). Seperti lafazh '*qatiil*' menjadi '*maqtuul*'. Adapun Hajr Al Yamamah adalah nama sebuah tempat.

8. Bab: هَلُمَّ شُهَدَآءَكُمْ

"*Bawalah kemari saksi-saksi kamu.*" (Qs. Al An'aam [6]: 150)

Bahasa penduduk Hijaz '*halumma*' untuk satu orang, dua orang, dan jamak.[37]

---

[37] Aku katakan, "Pada bab ini tidak disebut apa-apa. Naskah terdapat pada kitab *Al Fath* Hadits pertama dari bab yang akan datang."

9. Bab: لَا يَنفَعُ نَفْسًا إِيمَنُهَا

"Tidak bermanfaat iman seseorang bagi dirinya sendiri."
(Qs. Al An'aam [6]: 158)

١٩٠١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، فَإِذَا طَلَعَتْ وَرَآهَا النَّاسُ آمَنُوا أَجْمَعُونَ، وَذَلِكَ حِيْنَ لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا {لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا ٨/١٠١}.

1901. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Hari kiamat tidak akan ditegakkan hingga matahari terbit dari tempat terbenamnya, apabila ia telah terbit dan dilihat manusia, maka berimanlah semuanya, dan itulah saat 'Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri [yang belum beriman sebelum itu, atau ia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya."* 8/101]

سُورَةُ الأَعْرَافِ

7. SURAH AL A'RAAF

٧٩٣- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَرِيَاشًا: الْمَالُ.

793. Ibnu Abbas berkata, "*Wa riyaasyan:* Harta.[38]

٧٩٤- إِنَّهُ لاَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ: فِي الدُّعَاءِ وَفِي غَيْرِهِ.

عَفَوْا: كَثُرُوا وَكَثُرَتْ أَمْوَالُهُمْ. الْفَتَّاحُ: الْقَاضِي. افْتَحْ بَيْنَنَا: اقْضِ بَيْنَنَا. نَتَقْنَا الْجَبَلَ: رَفَعْنَا. انْبَجَسَتْ: انْفَجَرَتْ. مُتَبَّرٌ: خُسْرَانٌ. آسَى: أَحْزَنُ. تَأْسَ: تَحْزَنْ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مَا مَنَعَكَ أَنْ لاَ تَسْجُدَ: يُقَالُ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ. يَخْصِفَانِ: أَخَذَا الْخِصَافَ مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ، يُؤَلِّفَانِ الْوَرَقَ يَخْصِفَانِ الْوَرَقَ بَعْضَهُ إِلَى بَعْضٍ. سَوْآتِهِمَا: كِنَايَةٌ عَنْ فَرْجَيْهِمَا. وَمَتَاعٌ إِلَى حِينٍ: هُوَ هَا هُنَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالْحِينُ عِنْدَ الْعَرَبِ مِنْ سَاعَةٍ إِلَى مَالاَ يُحْصَى عَدَدُهُ. الرِّيَاشُ وَالرِّيشُ وَاحِدٌ: وَهُوَ مَا ظَهَرَ مِنَ اللِّبَاسِ. قَبِيلُهُ: جِيلُهُ الَّذِي هُوَ مِنْهُمْ. ادَّارَكُوا: اجْتَمَعُوا. وَمَشَاقُّ الإِنْسَانِ وَالدَّابَّةِ كُلُّهَا يُسَمَّى: سُمُومًا وَاحِدُهَا سَمٌّ: وَهِيَ عَيْنَاهُ وَمَنْخِرَاهُ وَفَمُهُ وَأُذُنَاهُ وَدُبُرُهُ وَإِحْلِيلُهُ. غَوَاشٍ: مَا غُشُّوا بِهِ. نُشُرًا: مُتَفَرِّقَةً. نَكِدًا: قَلِيلاً. يَغْنَوْا: يَعِيشُوا. حَقِيقٌ: حَقٌّ. اسْتَرْهَبُوهُمْ: مِنَ الرَّهْبَةِ. تَلَقَّفُ: تَلْقَمُ. طَائِرُهُمْ حَظُّهُمْ. طُوفَانٌ: مِنَ السَّيْلِ، وَيُقَالُ لِلْمَوْتِ الْكَثِيرِ: الطُّوفَانُ. الْقُمَّلُ: الْحُمْنَانُ، يُشْبِهُ صِغَارَ الْحَلَمِ. عُرُوشٌ وَعَرِيشٌ: بِنَاءٌ. سُقِطَ: كُلُّ مَنْ نَدِمَ فَقَدْ سُقِطَ فِي يَدِهِ. الأَسْبَاطُ:

---

[38] 793- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara maushul dengan sanad munqathi' darinya.

قَبَائِلُ بَنِي إِسْرَائِيلَ. يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ: يَتَعَدَّوْنَ لَهُ؛ يُجَاوِزُونَ. تَعْدُ: تُجَاوِزْ. شُرَّعًا. شَوَارِعَ: بَئِيسٍ شَدِيدٍ. أَخْلَدَ إِلَى الأَرْضِ: قَعَدَ وَتَقَاعَسَ. سَنَسْتَدْرِجُهُمْ: نَأْتِيهِمْ مِنْ مَأْمَنِهِمْ، كَقَوْلِهِ تَعَالَى (فَأَتَاهُمُ اللهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا). مِنْ جِنَّةٍ: مِنْ جُنُونٍ. أَيَّانَ مُرْسَاهَا: مَتَى خُرُوجُهَا. فَمَرَّتْ بِهِ: اسْتَمَرَّ بِهَا الْحَمْلُ فَأَتَمَّتْهُ. يَنْزَغَنَّكَ: يَسْتَخِفَّنَّكَ. طَيْفٌ: مُلِمٌّ بِهِ لَمَمٌ، وَيُقَالُ طَائِفٌ وَهُوَ وَاحِدٌ. يَمُدُّونَهُمْ يُزَيِّنُونَ. وَخِيفَةً: خَوْفًا، وَخُفْيَةً: مِنَ الإِخْفَاءِ. وَالآصَالُ: وَاحِدُهَا أَصِيلٌ وَهُوَ مَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى الْمَغْرِبِ، كَقَوْلِهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً.

794. "*Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang melampaui batas*": Dalam berdoa dan selainnya.[39]

'Afau: Mereka menjadi banyak dan harta benda mereka melimpah. ***Al fattah (yang membuka)***: Qadhi. ***Iftah bainana (bukalah di antara kami)***: Putuskanlah di antara kami. ***Nataqnal jabal:*** Kami mengangkat bukit. ***Inbajasat***: Meletus. ***Mutabbar***: Merugi. ***Aasa***: Menyedihkan. ***Ta`sa***: Bersedih."

Ulama selainnya berkata, "Lafazh, *'Maa mana'aka an laa tasjud'* ***(apa yang mencegahmu untuk tidak bersujud)*** maksudnya adalah ***maa mana'aka an tasjud (apa yang menghalangimu untuk sujud)***. ***Yakhshifaani (keduanya menutupi)***: Mengambil ***Al khishaf*** (penutup) dari daun-daun surga. Menyusun daun-daun dan menutupkan sebagiannya di atas sebagian yang lain. ***Sau`aatihima (aib keduanya):*** Yakni, kiasan terhadap kemaluan keduanya. ***Mataa'un ilaa hiin (kesenangan hingga waktu tertentu)***: Mulai sekarang hingga hari kiamat. Kata ***al hiin*** menurut bahasa arab adalah ukuran waktu sesaat hingga dalam jangka waktu yang tidak terbatas. ***Ar-riyaasy*** dan ***Ar-riisy*** memiliki satu makna. Ia adalah yang tampak daripada pakaian. ***Qabiiluhu***: Generasinya, dimana ia juga termasuk di antara mereka. ***Iddaarakuu***: Berkumpul. Lubang pada manusia dan hewan semuanya dinamakan ***samuuman***, bentuk tunggalnya adalah

---

[39] 794- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara ***maushul*** juga. Dan, yang setelahnya tidak di-***takhrij*** oleh Al Hafizh. Maka rujuklah pada ***Ad-Dur Al Mantsur*** dan ***Taghliq At-Ta'liq*** (4/214).

sammun, dan ia adalah kedua mata, kedua lubang hidung, mulut, kedua telinga, lubang pantat, dan saluran air seni. *Ghawwaasy*: Sesuatu yang menutupi. *Nusyuran*: Terpencar. *Nakidan*: Sedikit. *Yaghnau*: Mereka hidup. *Haqiqun*: Hak (benar). *Istarhabuuhum* berasal dari kata *Ar-rahbah* (rasa takut). *Talqaf*: Menelan. *Tha`iruhum*: Bagian mereka. *Thuufaan:* Air bah. Kematian yang banyak juga disebut *Thuufaan. Al qumal*: *Al hamanah* (sejenis kutu), menyerupai ulat-ulat kecil. *Urursy* dan *Arisy* adalah berarti bangunan. *Suqitha* (menyesal): Setiap orang yang menyesal maka disebut '*Suqitha fii yadihi'*. *Al asbaath:* Kabilah-kabilah Bani Israil. *Ya'duuna fii sabt*: Mereka melanggar pada hari sabtu (melampuai batasan). *Ta'du*: Melampaui. *Syurra'an:* Terapung-apung. *Ba`iis*: Keras. *Akhlada ilal ardhi*: Duduk dan mundur. *sanastadrijuhum*: Kami mengazab mereka dari tempat yang mereka rasa aman. Seperti firman Allah Ta'ala, '*Maka Allah mendatangkan azab-Nya kepada mereka dari arah yang mereka tidak duga-duga'*. *Min jinnah*: Dari sifat kegilaan. *Ayyaana mursaaha:* Kapan keluarnya. *Famarrat bihi*: Kehamilan terus berlangsung padanya hingga ia menyempurnakannya. *Yanzaghannaka*: Membuatmu takut. *Thaifun*: Dikusai oleh *lamam*. Dikatakan '*tha`ifun'* dan ia adalah bentuk tunggal. *Yamudduunahum*: Menghiasainya. *Khiifatan*: Takut. *Khufyah*: Berasal dari kata *ikhfa`* (tersembunyi). *Al Aashaal* bentuk tunggalnya adalah *Ashiil* dan ia adalah waktu di antara Ashar hingga Maghrib. Seperti firman-Nya, '*Bukratan wa ashiila'* (pagi dan sore hari).

1. [Bab]: قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ

"Katakanlah, 'Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi'."

(Qs. Al A'raaf [7]: 33)

2. [Bab]:

وَلَمَّا جَآءَ مُوسَىٰ لِمِيقَـٰتِنَا وَكَلَّمَهُۥ رَبُّهُۥ قَالَ رَبِّ أَرِنِىٓ أَنظُرْ إِلَيْكَ ۚ قَالَ لَن تَرَىٰنِى وَلَـٰكِنِ ٱنظُرْ إِلَى ٱلْجَبَلِ فَإِنِ ٱسْتَقَرَّ مَكَانَهُۥ فَسَوْفَ تَرَىٰنِى ۚ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُۥ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُۥ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۚ فَلَمَّآ أَفَاقَ قَالَ سُبْحَـٰنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلْمُؤْمِنِينَ

"***Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa, 'Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau'. Tuhan berfirman, 'Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku'. Tatkala Tuhannya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata, 'Maha Suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman'.*" **(Qs. Al A'raaf [7]: 143)**

٧٩٥- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَرِنِي: أَعْطِنِي

795. Ibnu Abbas berkata, "*Arinii (Perlihatkan kepadaku)*: Yakni, berikan kepadaku."[40]

١٩٠٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَدْ لُطِمَ وَجْهُهُ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِكَ مِنَ الأَنْصَارِ لَطَمَ فِي وَجْهِي. قَالَ: ادْعُوهُ، فَدَعَوْهُ، قَالَ: لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ؟

[40] 795- Ibnu Jarir meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

قَــالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي مَرَرْتُ بِالْيَهُودِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَى الْبَشَرِ فَقُلْتُ: وَعَلَى مُحَمَّدٍ؟ وَأَخَذَتْنِي غَضْبَةٌ فَلَطَمْتُهُ. قَالَ: لاَ تُخَيِّرُونِي مِنْ بَيْنِ الأَنْبِيَاءِ فَإِنَّ النَّاسَ يَصْعَقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُفِيقُ، فَإِذَا أَنَا بِمُوسَى آخِذٌ بِقَائِمَةٍ مِنْ قَوَائِمِ الْعَرْشِ، فَلاَ أَدْرِي أَفَاقَ قَبْلِي أَمْ جُزِيَ بِصَعْقَةِ الطُّورِ.

1902. Dari Abu Said Al Khudri RA, ia berkata, seorang laki-laki dari Yahudi datang kepada Nabi SAW dan wajahnya telah ditampar. Ia berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya seorang sahabatmu dari kaum Anshar telah menampar wajahku." Beliau bersabda, "*Panggilkan ia.*" Mereka memanggilnya lalu beliau bertanya, "*Mengapa engkau menampar wajahnya?*" Ia berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saat aku melewati orang Yahudi ini, kemudian aku mendengar ia berkata, 'Demi Yang telah mengutamakan Musa atas semua manusia'. Aku berkata, 'Dan atas Muhammad?' Maka aku emosi hingga aku menamparnya." Beliau bersabda, "*Janganlah kalian melebihkan diriku di antara para nabi, karena sesungguhnya manusia akan pingsan di hari kiamat dan akulah orang yang pertama kali sadar. Ternyata Musa sedang memegang tiang dari pada tiang-tiang Arsy. Aku tidak tahu apakah ia sadar sebelum aku atau dicukupkan*[41] *baginya dengan pingsan pada peristiwa Thur.*"

3. [Bab:] ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ

"*Al Manna dan As-Salwa*" (Qs. Al A'raaf [7]: 160)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Said bin Zaid yang telah lalu, jld. 4/76-*Ath-Thib*/20-bab).

---

[41] Dibaca *juuziya* oleh Abu Dzar.

4. Bab:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنِّى رَسُولُ ٱللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ يُحْىِۦ وَيُمِيتُ ۖ فَـَٔامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِ ٱلنَّبِىِّ ٱلْأُمِّىِّ ٱلَّذِى
يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ وَكَلِمَٰتِهِۦ وَٱتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

"***Katakanlah, 'Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.***" **(Qs. Al A'raaf [7]: 158)**

١٩٠٣- عن أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: كَانَتْ بَيْنَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ مُحَاوَرَةٌ، فَأَغْضَبَ أَبُو بَكْرٍ عُمَرَ فَانْصَرَفَ عَنْهُ عُمَرُ مُغْضَبًا، فَاتَّبَعَهُ أَبُو بَكْرٍ يَسْأَلُهُ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَهُ، فَلَمْ يَفْعَلْ، حَتَّى أَغْلَقَ بَابَهُ فِي وَجْهِهِ. فَأَقْبَلَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ [آخِذًا بِطَرَفِ ثَوْبِهِ حَتَّى أَبْدَى عَنْ رُكْبَتِهِ ١٩٢/٤] —فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ وَنَحْنُ عِنْدَهُ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّا صَاحِبُكُمْ هَذَا فَقَدْ غَامَرَ. [فَسَلَّمَ وَقَالَ إِنِّي كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَ ابْنِ الْخَطَّابِ شَيْءٌ فَأَسْرَعْتُ إِلَيْهِ ثُمَّ نَدِمْتُ فَسَأَلْتُهُ أَنْ يَغْفِرَ لِي فَأَبَى عَلَيَّ فَأَقْبَلْتُ إِلَيْكَ فَقَالَ يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ (ثَلاَثًا)] قَالَ: وَنَدِمَ عُمَرُ عَلَى مَا كَانَ مِنْهُ، [فَأَتَى مَنْزِلَ أَبِي بَكْرٍ فَسَأَلَ أَثَمَّ أَبُو بَكْرٍ فَقَالُوا لاَ] فَأَقْبَلَ حَتَّى سَلَّمَ وَجَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ [فَجَعَلَ وَجْهُ النَّبِيِّ ﷺ يَتَمَعَّرُ] وَقَصَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْخَبَرَ. قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: وَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [حَتَّى أَشْفَقَ أَبُو بَكْرٍ فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ]

وَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ يَقُولُ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَأَنَا كُنْتُ أَظْلَمَ [مَرَّتَيْنِ]. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي صَاحِبِي، هَلْ أَنْتُمْ تَارِكُونَ لِي صَاحِبِي؟ —[مَرَّتَيْنِ]— إِنِّي قُلْتُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا، فَقُلْتُمْ كَذَبْتَ، وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: صَدَقْتَ، [وَوَاسَانِي بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ فَهَلْ أَنْتُمْ تَارِكُوا لِي صَاحِبِي مَرَّتَيْنِ فَمَا أُوذِيَ بَعْدَهَا].

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: غَامَرَ: سَبَقَ بِالْخَيْرِ.

1903. Dari Abu Ad-Darda`, ia berkata, "Pernah antara Abu Bakar dan Umar terjadi dialog. Lalu Abu Bakar membuat Umar marah, kemudian Umar pun pergi dalam keadaan marah. Lalu Abu Bakar mengikutinya untuk meminta maaf. Namun Umar tidak menanggapinya hinnga ia menutup pintu rumahnya di hadapan Abu Bakar. Abu Bakar datang kepada Rasulullah SAW [Ia mempercepat jalannya hingga sampai disisi beliau dan berada dekat dengan lutut beliau 4/192]." Lalu Abu Ad-Darda` berkata, "Dan kami berada di sisi beliau, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Adapun sahabat kamu ini sungguh ia telah dalam keadaan ghamar*'."[42] [Lalu ia mengucapkan salam dan berkata, "Wahai Rasulullah Sesungguhnya telah terjadi sesuatu antara diriku dan Ibnu Al Khaththab, kemudian terlontar begitu saja kata dariku, lalu aku menyesal, setelah itu aku memintanya untuk memaafkanku, kemudian menghadap kepadamu", lalu beliau bersabda, "*Semoga Allah mengampunimu wahai Abu Bakar*" (hingga tiga kali)] Ia berkata, "Umar menyesal atas sikapnya itu, [kemudian ia mendatangi rumah Abu Bakar, lalu ia bertanya, 'Apakah Abu Bakar berdosa?' mereka menjawab, 'Tidak'] maka ia datang hingga memberi salam dan duduk sisi Nabi SAW. [Kemudian raut muka Rasulullah pun menjadi merah] Setelah itu ia menceritakan kepada Rasulullah SAW tentang peristiwa yang terjadi." Abu Ad-Darda` berkata, "Dan, Rasulullah SAW marah [hingga Abu Bakar gemetar hingga menunduk di atas lutut beliau] lalu Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, wahai Rasulullah, sungguh akulah yang zhalim'. Rasulullah

---

[42] Tafsirnya terdapat pada penulis. Pensyarah berkata, "Marah".

SAW bersabda, '*Apakah kalian meninggalkan untukku sahabatku...* [dua kali] *Sesungguhnya saat aku katakan: Wahai sekalian manusia, sungguh aku adalah utusan Allah untuk kalian semuanya. Maka kamu berkata, 'Engkau dusta'. Sementara Abu Bakar berkata, 'Engkau benar'.*"

Abu Abdullah berkata, "*Ghaamar:* Yang paling cepat dengan kebaikan."

5. Bab: وَقُولُوا حِطَّةٌ

"Dan katakanlah: 'Bebaskanlah kami dari dosa kami'."
(Qs. Al A'raaf [7]: 161)

١٩٠٤- عَــنْ أَبِــى هُرَيْــرَةَ ﷺ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ {ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ} فَبَدَّلُوا، فَدَخَلُوا يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ وَقَالُوا: حَبَّةٌ فِي شَعَرَةٍ.

1904. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Dikatakan kepada bani Israil, 'Dan, masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah, 'hiththatun (Bebaskanlah kami dari dosa)', niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu' Mereka pun menukarnya dan masuk dengan mendahulukan pantat-pantat mereka, lalu mengucapkan habbatun fii sya'aratin.*"

6. Bab: خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ

"Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh."
(Qs. Al A'raaf [7]: 199)

الْعُرْفُ: الْمَعْرُوفُ

Kata *Al Urf* bermakna yang ma'ruf.

١٩٠٥ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ عُيَيْنَةُ بْنُ حِصْنِ بْنِ حُذَيْفَةَ فَنَزَلَ عَلَى ابْنِ أَخِيهِ الْحُرِّ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَ مِنَ النَّفَرِ الَّذِينَ يُدْنِيهِمْ عُمَرُ وَكَانَ الْقُرَّاءُ أَصْحَابَ مَجَالِسِ عُمَرَ وَمُشَاوَرَتِهِ كُهُولاً كَانُوا أَوْ شُبَّانًا. فَقَالَ عُيَيْنَةُ لِابْنِ أَخِيهِ: يَا ابْنَ أَخِي هَلْ لَكَ وَجْهٌ عِنْدَ هَذَا الأَمِيرِ، فَاسْتَأْذِنْ لِي عَلَيْهِ، قَالَ: سَأَسْتَأْذِنُ لَكَ عَلَيْهِ. قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَاسْتَأْذَنَ الْحُرُّ لِعُيَيْنَةَ، فَأَذِنَ لَهُ عُمَرُ، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ قَالَ: هِيَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، فَوَاللهِ مَا تُعْطِينَا الْجَزْلَ، وَلاَ تَحْكُمُ بَيْنَنَا بِالْعَدْلِ. فَغَضِبَ عُمَرُ حَتَّى هَمَّ أَنْ يُوقِعَ بِهِ، فَقَالَ لَهُ الْحُرُّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ: {خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ} وَإِنَّ هَذَا مِنَ الْجَاهِلِينَ. وَاللهِ مَا جَاوَزَهَا عُمَرُ حِينَ تَلاَهَا عَلَيْهِ وَكَانَ وَقَّافًا عِنْدَ كِتَابِ اللهِ.

1905. Dari Ibnu Abbas RA berkata, "Uyainah bin Hishn bin Hudzaifah datang dan singgah pada putra saudaranya, Al Harr bin Qais, ia termasuk di antara kelompok yang memiliki hubungan dekat dengan Umar, adapun para pakar yang selalu berada di majelis Umar dan selalu diajak bermusyawarah —ada yang telah berusia tua dan ada juga yang masih muda belia—, Uyainah berkata kepada putra saudaranya, 'Wahai anak saudaraku, engkau memiliki posisi di sisi pemimpin ini, mintalah izin bagiku untuk menghadapnya'. Ia berkata, 'Aku akan mintakan izin untukmu atas perkara tersebut'." Ibnu Abbas berkata, "Al Hurr memintakan izin untuk Uyainah, lalu Umar memberi izin kepadanya. Ketika masuk, ia berkata, 'Wahai Ibnu Al Khaththab, demi Allah engkau tidak memberikan banyak hal kepada kami, dan tidak pula memutuskan hukum di antara kami dengan adil'. Umar marah hingga hendak memukulnya. Namun Al Hurru berkata kepadanya, 'Wahai Amirul mukminin, sesungguhnya Allah *Ta'ala*

berfirman kepada Nabinya, *Berilah maaf dan perintahkan yang baik serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh,* dan sesungguhnya ini termasuk orang-orang yang bodoh'. Demi Allah, Umar tidak melewatinya ketika ia membacakannya atasnya. Padahal Umar adalah orang yang sangat teliti terhadap kitab Allah."

١٩٠٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ {خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ} قَالَ: مَا أَنْزَلَ اللهُ إِلاَّ فِي (٦٢١- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: أَمَرَ اللهُ نَبِيَّهُ ﷺ أَنْ يَأْخُذَ الْعَفْوَ مِنْ) أَخْلاَقِ النَّاسِ.

1906. Dari Abdullah bin Az-Zubair, '*Berilah maaf dan perintahkan yang ma'ruf*'. Ia berkata, "Allah tidak menurunkannya kecuali berkenaan dengan (621- Dalam riwayat *muallaq*: Allah memerintahkan Nabi-Nya untuk meminta maaf dari)[43] akhlak manusia."

---

[43] 621- Tidak ditakhrij oleh Al Hafizh, dan ia menurut penulis adalah dari jalur Abu Usamah dari Hisyam bin Urwah dari Bapaknya dari Ibnu Az-Zubair. Dan, Abu Daud telah meriwayatkannya secara maushul dalam *Al Adab,* bab: Sikap Berlebihan Dalam Suatu Perkara, dari jalur Muhammad bin Abdurrahman Ath-thafawi dari Hisyam. Dan sanadnya atas syarat pengarang, dan ia telah meriwayatkannya dalam *Al Adab Al Mufrad* (244) dari jalur Abu Muawiyah: Hisyam telah menceritakan kepada kami dari Wahb nin Kisan, ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair berkata di atas mimbar, 'Mintalah maaf dan perintahkan kepada yang ma'ruf dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. Dengan *sanad shahih* juga.

سُورَةُ الأَنفَالِ

8. SURAH AL ANFAAL

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. [Bab:] Firman-Nya,

يَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْأَنفَالِ ۖ قُلِ ٱلْأَنفَالُ لِلَّهِ وَٱلرَّسُولِ ۖ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَصْلِحُوا۟ ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۖ

"Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, 'Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu'."
(Qs. Al Anfaal [8]: 1)

٧٩٦- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الأَنْفَالُ: الْمَغَانِمُ.

796. Ibnu Abbas berkata, "*Al anfal*: Harta rampasan perang."[44]

٧٩٧- قَالَ قَتَادَةُ: رِيحُكُمْ: الْحَرْبُ.

يُقَالُ: نَافِلَةٌ: عَطِيَّةٌ.

797. Qatadah berkata, "*Rihukum* (kekuatanmu): Perang."[45]

---

[44] 796- Ibnu Jarir meriwayatkan secara maushul dengan sanad munqathi' darinya.

[45] 797- Ibnu Jarir (16167) meriwayatkan secara maushul dengan sanad shahih darinya.

Dikatakan, "*Nafilah* (ibadah tambahan): Pemberian."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 65-*At-Tafsir*/59-Al Hasyr/1-bab).

الـــشَّوْكَةُ: الْحَدُّ. مُرْدَفِينَ: فَوْجًا بَعْدَ فَوْجٍ، رَدِفَنِي وَأَرْدَفَنِي جَاءَ بَعْدِي. ذُوقُـــوا: بَاشِـــرُوا وَجَرِّبُوا. وَلَيْسَ هَذَا مِنْ ذَوْقِ الْفَمِ. فَيَرْكُمَهُ: يَجْمَعَهُ. شَـــرِّدْ: فَرِّقْ. وَإِنْ جَنَحُوا: طَلَبُوا. السِّلْمُ وَالسَّلْمُ وَالسَّلَامُ وَاحِدٌ. يُثْخِنَ: يَغْلِبَ.

Asy-*Syaukah* (senjata): Yang tajam. *Murdifiin* (berturut-turut): Segerombol sesudah gerombol lain. *Radafani* dan *ardafani:* Datang sesudahku. *Dzuquu:* Alami dan rasakan. Namun ini bukan berarti merasakan dengan mulut. *Fayarkumahu:* Mengumpulkannya. *Syarrid* (cerai-beraikanlah): Pisahkan. *In janahu*: Mereka menuntut. *As-Silmu*, *As-Salam*, dan *As-Salaam* adalah satu makna. *Yutskhin* (melumpuhkan musuh): Mengalahkan.

٧٩٨- وَقَـــالَ مُجَاهِـــدٌ: مُكَاءً: إِدْخَالُ أَصَابِعِهِمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ. وَتَصْدِيَةً: الصَّفِيرُ. لِيُثْبِتُوكَ: لِيَحْبِسُوكَ.

798. Mujahid berkata, "*Mukaa*'(siulan): Memasukkan jari-jari mereka dimulut-mulut mereka. *Tashdiah* (tepuk tangan): *Ash-Shafir*. *Liyutsbituuka*, untuk memenjarakanmu.[46]

---

[46] 798- Ibnu Humaid meriwayatkan secara *maushul* dan Al Faryabi darinya.

Aku katakan, "Yang *shahih* darinya dengan lafzh, "*Wa tashdiyah* adalah *attashfiiq*" demikian yang diriwayatkannya dari Ath-Thabari (9/158) dengan *sanad-sanad shahih*, dan sebagiannya darinya dari Ibnu Abbas, dan hal itu yang dikenal dalam tafsir dan bahasa.

2. [Bab] إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلْبُكْمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ

***"Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa."* (Qs. Al Anfaal [8]: 22)**

١٩٠٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ {إِنَّ شَرَّ ٱلدَّوَآبِّ عِندَ ٱللَّهِ ٱلصُّمُّ ٱلْبُكْمُ ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ} قَالَ: هُمْ نَفَرٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ.

1907. Dari Ibnu Abbas, "*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya di sisi Allah adalah yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa.*" Ia berkata, "Mereka adalah sekelompok orang dari Bani Abdud-Dar."

3. [Bab]:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَٱعْلَمُوٓا أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan."

(Qs. Al Anfaal [8]: 24)

اسْتَجِيبُوا: أَجِيبُوا. لِمَا يُحْيِيكُمْ: يُصْلِحُكُمْ.

Istajiibuu: penuhilah. *Limaa yuhyiikum* (*terhadap apa yang memberi kehidupan kepada kamu*): Kepada apa yang menjadi maslahat bagi kamu.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Said bin Al Mu'alla yang telah lalu pada bagian pertama, jld. *At-Tafsir*/1-bab).

4. Bab:

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِن كَانَ هَٰذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِندِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِّنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

"Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, 'Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini, dialah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih'."
(Qs. Al Anfaal [8]: 32)

٧٩٩- قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: مَا سَمَّى اللهُ تَعَالَى مَطَرًا فِي الْقُرْآنِ إِلاَّ عَذَابًا. وَتُسَمِّيهِ الْعَرَبُ الْغَيْثَ، وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى: {وَهُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا}.

799. Ibnu Uyainah berkata, "Tidaklah Allah menyebut lafazh *mathar* (hujan) dalam Al Qur`an melainkan dalam konteks adzab.[47] Adapun orang-orang arab menamai hujan dengan lafazh Al Ghaits (yang menolong), dan ia terdapat dalam firman Allah Ta'ala, '*wa huwa alladzi yunazzilu al ghaist mim ba'di ma qanathu'*. (*Dan, Dialah yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa*).[48]

١٩٠٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ أَبُو جَهْلٍ: اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقَّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ،

---

[47] Yang dimaksud dengan *al mathar* adalah *al ghaitz* seperti yang terdapat dalam al Qur`an dan seperti yang katakan oleh Al Hafizh.

[48] 799- Demikian yang terdapat dalam Tafsir Ibnu Uyainah. Riwayat Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi darinya.

فَنَــزَلَتْ {وَمَــا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَنْ لاَ يُعَذِّبَهُمُ اللهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ} الآيَةَ.

1908. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, Abu Jahal berkata, "Ya Allah, jika betul (Al Qur`an) ini berasal dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih' maka turunlah ayat, '*Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. Kenapa Allah tidak mengadzab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidil Haram'*."

5. Bab:

وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengadzab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengadzab mereka, sedang mereka meminta ampun."
(Qs. Al Anfaal [8]: 33)

6. [Bab]: وَقَٰتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ ٱلدِّينُ كُلُّهُۥ لِلَّهِ ۚ

"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah." **(Qs. Al Anfaal [8]: 39)**

١٩٠٩- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلاً جَاءَهُ فَقَالَ: [٦٢٢- يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنْ تَحُجَّ عَامًا وَتَعْتَمِرَ عَامًا وَتَتْرُكَ الْجِهَادَ فِي سَبِيلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَدْ عَلِمْتَ مَا رَغَّبَ اللهُ فِيهِ قَالَ يَا ابْنَ أَخِي بُنِيَ

الآسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ إِيمَانٍ بِاللهِ وَرَسُولِهِ وَالصَّلاَةِ الْخَمْسِ وَصِيَامِ رَمَضَانَ وَأَدَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ قَالَ] يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلاَ تَسْمَعُ مَا ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ {وَإِنْ طَائِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا [فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الآخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللهِ]} إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَمَا يَمْنَعُكَ أَنْ لاَ تُقَاتِلَ كَمَا ذَكَرَ اللهُ فِي كِتَابِهِ؟ فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي أُعَيَّرُ بِهَذِهِ الآيَةِ وَلاَ أُقَاتِلُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أُعَيَّرَ بِهَذِهِ الآيَةِ الَّتِي يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: {وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا} إِلَى آخِرِهَا. قَالَ: فَإِنَّ اللهَ يَقُولُ (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَتَاهُ رَجُلاَنِ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ فَقَالاَ إِنَّ النَّاسَ صَنَعُوا وَأَنْتَ ابْنُ عُمَرَ وَصَاحِبُ النَّبِيِّ ﷺ فَمَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَخْرُجَ فَقَالَ يَمْنَعُنِي أَنَّ اللهَ حَرَّمَ دَمَ أَخِي فَقَالاَ أَلَمْ يَقُلْ اللهُ): {وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّى لاَ تَكُونَ فِتْنَةٌ} قَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَدْ فَعَلْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ كَانَ الإِسْلاَمُ قَلِيلاً، فَكَانَ الرَّجُلُ يُفْتَنُ فِي دِينِهِ: إِمَّا يَقْتُلُوهُ، وَإِمَّا يُوثِقُوهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُعَذِّبُوهُ)، حَتَّى كَثُرَ الإِسْلاَمُ فَلَمْ تَكُنْ فِتْنَةٌ [وَكَانَ الدِّينُ لِلهِ وَأَنْتُمْ تُرِيدُونَ أَنْ تُقَاتِلُوا حَتَّى تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِغَيْرِ اللهِ].

فَلَمَّا رَأَى أَنَّهُ لاَ يُوَافِقُهُ فِيمَا يُرِيدُ قَالَ: فَمَا قَوْلُكَ فِي عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ؟ قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا قَوْلِي فِي عَلِيٍّ وَعُثْمَانَ؟ أَمَّا عُثْمَانُ فَكَانَ اللهُ قَدْ عَفَا عَنْهُ، [وَأَمَّا أَنْتُمْ] فَكَرِهْتُمْ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُ، وَأَمَّا عَلِيٌّ فَابْنُ عَمِّ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَخَتَنُهُ -وَأَشَارَ بِيَدِهِ- وَهَذِهِ ابْنَتُهُ —أَوْ بِنْتُهُ— (وَفِي رِوَايَةٍ: هَذَا بَيْتُهُ) حَيْثُ تَرَوْنَ.

(وَمِنْ طَرِيْقِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا أَوْ إِلَيْنَا ابْنُ عُمَرَ فَقَالَ رَجُلٌ: كَيْفَ تَرَى فِي قِتَالِ الْفِتْنَةِ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَدْرِي مَا الْفِتْنَةُ؟ كَانَ مُحَمَّدٌ ﷺ يُقَاتِلُ الْمُشْرِكِينَ وَكَانَ الدُّخُولُ عَلَيْهِمْ فِتْنَةً وَلَيْسَ كَقِتَالِكُمْ عَلَى الْمُلْكِ).

1909. Dari Nafi, dari Ibnu Umar RA, bahwa seorang laki-laki datang kepadanya lalu berkata, [622- Wahai Abu Abdurrahman apa yang membuatmu melaksanakan ibadah haji tahun ini dan melaksanakan ibadah umrah tahun ini, kemudian engkau meninggalkan jihad dijalan Allah *Azza wa Jalla,* sementara kamu mengetahui apa yang Allah sukai, ia berkata, 'Wahai anak saudaraku, Islam dibangun atas lima perkara; Iman kepada Allah dan rasul-Nya, shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan, menunaikan zakat dan haji di baitullah, ia berkata, 5/157][49] "Wahai Abu Abdurrahman, tidakkah engkau mendengar apa yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya, '*Dan, jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. [Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah]* (Qs. Al Hujuraat [49]: 9)' Apakah yang mencegahmu untuk berperang[50] sebagaimana yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya?" ia berkata, "Wahai anak saudaraku aku hendak dicela dengan ayat ini? Sungguh tidak berperang lebih aku sukai daripada aku dicela dengan ayat yang Allah berfirman padanya, '*Dan siapa yang membunuh mukmin dengan sengaja...*' hingga akhir ayat." Laki-laki itu berkata, "Sesungguhnya Allah berfirman, [Dalam riwayat lain darinya; Ia didatangi dua orang laki-laki dalam hal fitnah Ibnu Az-Zubair,[51] lalu keduanya berkata, 'Sesungguhnya orang-orang telah berselisih dan kamu adalah putra umar dan sahabat nabi, maka apa yang mencegahmu untuk keluar' ia

---

[49] 622- Ini adalah tambahan menurut pengarang seperti yang telah ia *ta'liq.* , sebab ia telah menta'liq atas Syaikh Utsman bin Shalih, dan Al Hafizh dalam hal ini tidak me*maushul*kannya. Telah dipaparkan secara sempurna (h. 133/620)

[50] Disini terdapat kata *laa'*, namun ia hanya tambahan saja seperti dalam firman Allah, *"Maa yamna'uka an laa tasjuda"*.

[51] Dalam satu riwayat, ia adalah tahun haji Al Haruryah dan dalam riwayat lain ia adalah tahun turunnya Al Hajjaj. Lihat hadits 1114.

menjawab, 'Yang mencegahku adalah bahwa Allah mengharamkan darah saudaraku', keduanya berkata, 'Bukankah Allah berfirman,) '*Perangilah mereka supaya tidak terjadi fitnah'*." Ia berkata, "Kami telah melakukannya di masa Rasulullah SAW di saat Islam masih sedikit. Seseorang difitnah dalam hal agamanya: Entah ia dibunuh oleh mereka atau di ikat [Dalam riwayat lain; Mereka diadzab]. Sampai akhirnya Islam menjadi banyak dan tidak ada lagi fitnah." [dan agama adalah milik Allah, apapun kalian menginginkan untuk berperang hingga terjadi fitnah dan agama menjadi bukan milik Allah].

Ketika laki-laki itu melihat bahwa ia tidak menyetujui atas apa yang ia inginkan, kemudian ia berkata, "Apa pendapatmu tentang Ali dan Utsman?" Ibnu Umar berkata, "Adapun perkataanku pada Ali dan Utsman adalah: Mengenai Utsman, sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepadanya, namun kamu tidak suka memberi maaf atasnya. Sedangkan Ali, maka ia adalah putra paman Rasulullah dan menantunya –Ia mengisyaratkan dengan tangannya- dan ini rumah putrinya atau anak perempuannya (Dalam riwayat lain: Ini rumahnya), dimana kalian melihatnya."

(Dari jalur Said bin Jubair, ia berkata, "Ibnu Umar keluar atas kami –atau kepada kami- maka seorang laki-laki berkata, 'Bagaimana pendapatmu tentang berperang pada masa fitnah?' ia menjawab, 'Apakah engkau tahu apa itu fitnah? Adalah Muhammad SAW memerangi orang-orang musyrik dan masuk kepada mereka adalah fitnah, dan bukan seperti peperanganmu untuk kekuasaan.")

7. Bab:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ حَرِّضِ ٱلْمُؤْمِنِينَ عَلَى ٱلْقِتَالِ ۚ إِن يَكُن مِّنكُمْ عِشْرُونَ صَٰبِرُونَ
يَغْلِبُوا۟ مِا۟ئَتَيْنِ ۚ وَإِن يَكُن مِّنكُم مِّا۟ئَةٌ يَغْلِبُوٓا۟ أَلْفًا مِّنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ
لَّا يَفْقَهُونَ

"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) diantaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti." (Qs. Al Anfaal [8]: 65)

8. [Bab]: ٱلۡـَٔـٰنَ خَفَّفَ ٱللَّهُ عَنكُمۡ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمۡ ضَعۡفًاۚ

"Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan."
(Qs. Al Anfaal [8]: 66)

١٩١٠- عَـنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ} شَقَّ ذَلِكَ عَلَى الْمُسْلِمِينَ حِينَ فُرِضَ عَلَيْهِمْ أَنْ لاَ يَفِرَّ وَاحِدٌ مِنْ عَشَرَةٍ، فَجَاءَ التَّخْفِيفُ فَقَالَ {الآنَ خَفَّفَ اللهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِـيكُمْ ضَـعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ} قَالَ: فَلَمَّا خَفَّفَ اللهُ عَنْهُمْ مِنَ الْعِدَّةِ نَقَصَ مِنَ الصَّبْرِ بِقَدْرِ مَا خُفِّفَ عَنْهُمْ.

1910. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Ketika turun ayat '*Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh*', Hal itu terasa berat bagi kaum muslimin, ketika diharuskan agar satu orang tidak lari menghadapi sepuluh orang musuh. Kemudian datanglah keringanan; yang mana Allah berfirman, '*Sekarang Allah telah meringankan kepada kamu dan Dia telah mengetahui bahwa pada kamu ada kelemahan. Maka jika ada di antara kamu seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang*'." Ia berkata, "Ketika Allah memberi keringanan kepada mereka berkenaan dengan jumlah, maka dikurangi pula dari mereka kesabaran sesuai keringanan yang diberikan."

[Sufyan berkata, dan Ibnu Syubrumah berkata, "Dan diperlihatkan perintah kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar seperti ini].

سُورَةُ بَرَاءَةَ

9. SURAH BARAA`AH

وَلِيجَةً: كُلُّ شَيْءٍ أَدْخَلْتَهُ فِي شَيْءٍ. الشُّقَّةُ: السَّفَرُ. الْخَبَالُ: الْفَسَادُ. وَالْخَبَالُ: الْمَوْتُ. وَلاَ تَفْتِنِّي: لاَ تُوَبِّخْنِي. كَرْهًا وَ كُرْهًا وَاحِدٌ. مُدَّخَلاً: يُدْخَلُونَ فِيهِ. يَجْمَحُونَ: يُسْرِعُونَ. وَالْمُؤْتَفِكَاتِ، ائْتَفَكَتْ: انْقَلَبَتْ بِهَا الأَرْضُ. أَهْوَى: أَلْقَاهُ فِي هُوَّةٍ. عَدْنٍ: خُلْدٍ. عَدَنْتُ بِأَرْضٍ أَيْ: أَقَمْتُ، وَمِنْهُ: مَعْدِنٌ وَيُقَالُ: فِي مَعْدِنِ صِدْقٍ: فِي مَنْبَتِ صِدْقٍ. الْخَوَالِفُ: الْخَالِفُ الَّذِي خَلَفَنِي فَقَعَدَ بَعْدِي، وَمِنْهُ: يَخْلُفُهُ فِي الْغَابِرِينَ وَيَجُوزُ أَنْ يَكُونَ النِّسَاءُ مِنْ الْخَالِفَةِ، وَإِنْ كَانَ جَمْعَ الذُّكُورِ فَإِنَّهُ لَمْ يُوجَدْ عَلَى تَقْدِيرِ جَمْعِهِ إِلاَّ حَرْفَانِ: فَارِسٌ وَفَوَارِسُ، وَهَالِكٌ وَهَوَالِكُ. الْخَيْرَاتُ: وَاحِدُهَا خَيْرَةٌ وَهِيَ الْفَوَاضِلُ. مُرْجَوْنَ: مُؤَخَّرُونَ. الشَّفَا: شَفِيرٌ وَهُوَ حَدُّهُ. وَالْجُرُفُ: مَا تَجَرَّفَ مِنَ السُّيُولِ وَالأَوْدِيَةِ. هَارٍ: هَائِرٍ. لأَوَّاهٌ: شَفَقًا وَفَرَقًا. وَقَالَ الشَّاعِرُ

إِذَا مَا قُمْتُ أَرْحَلُهَا بِلَيْلٍ   تَأَوَّهُ آهَةَ الرَّجُلِ الْحَزِينِ

Waliijah (menjadi teman yang setia): Segala sesuatu yang engkau masukkan pada sesuatu yang lain. *Syuqqah (tempat yang dituju):* Safar. *Al Khabaal:* Kerusakan. *Al Khabaal:* Kematian. *Wala taftinni (jangan engkau memfitnahku):* Jangan kamu menjelek-jelekkanku. *Karhan* dan *kurhan* adalah satu (bermakna terpaksa). *Muddakhalan (lubang-lubang)*: Mereka masuk padanya. *Yajmahuun:*

Mereka bersegera. *Walmu`tafikaat*[52] dari *i`tafikat:* Yang diterbalikkan oleh bumi. *Ahwaa:* Dilemparkan pada kebinasaan. *Adn:* Kekal. *Adantu bi ardhin:* Aku tinggal di suatu negeri. Dari sini diambil kata '*ma'din*' (Tambang). Dikatakan, '*fii ma'dini shidqin*', yakni: Di tempat tumbuh kebenaran. *Al Khawalif* dari *Al Khalif,* yaitu orang yang menggantikanku dan duduk sesudahku, di antaranya lafazh, '*Yakhlufuhu fii al ghabirin*'[53] (Ia menggantikan orang-orang yang telah berlalu). Bisa juga yang dimaksud kata '*khaalifah*' di sini adalah kaum wanita. Karena jika ia adalah jamak untuk jenis laki-laki, sesungguhnya tidak ada bentuk jamak seperti ini kecuali dua kata, yaitu: *Faaris* menjadi *fawaaris* dan *haalik* menjadi *hawaalik. Al Khairaat* bentuk tunggalnya adalah *khairah* dan ia adalah yang utama. *Murja'un:* Orang-orang yang diakhirkan. *Asy-Syafaa:* Tepi dan ia adalah batasannya. *Al Jurf* adalah apa-apa yang dihanyutkan banjir. *Haar:* Runtuh. *La awwaah:* Lembut hati dan belas kasih. Seorang penya'ir berkata:

Saat aku berdiri berangkat di malam hari.

Terdengar suara rintihan layaknya seorang yang sedih.

Dikatakan, "*Tahawwarat al bi'ru:* Ketika bertabrakan."

1. Bab: بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

***"(Inilah pernyataan) pemutusan perhubungan daripada Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)."* (Qs. Bara`ah [9]: 1)**

Adzaan: pemberitahuan.

---

[52] Kampung kaum Luth yang dibalik oleh bumi, maka yang permukaan ditenggelamkan.

[53] Aku katakan, "Dalam hadits Ummu Salamah dalam doanya SAW untuk Abu Salamah. HR. Muslim (3/38) dan yang lainnya.

٨٠٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُذُنٌ: يُصَدِّقُ.

تُطَهِّــرُهُمْ وَتُـــزَكِّيهِمْ بِهَــا وَنَحْوُهَا كَثِيرٌ. وَالزَّكَاةُ: الطَّاعَةُ وَالإِخْلاَصُ. لاَ يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ: لاَ يَشْهَدُونَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ. يُضَاهُونَ: يُشَبِّهُونَ.

800. Ibnu Abbas berkata, "*Udzunun:* Mempercayai.[54]

Tuthahhirukum wa tuzakkihim (Membersihkan dan mensucikan mereka) serta yang sepertinya cukup banyak. *Az-zakaat*: Taat dan ikhlash. ***Laa yu`tuunaz-zakaah (Tidak memberikan zakat)***: Tidak bersaksi bahwa tidak ada sembahan sesungguhnya kecuali Allah. ***Yudhaahuun:*** Menyerupai.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang telah lalu di sini, 65-*At-Tafsir*/4-Surat/22-bab).

2. Bab:

فَسِيحُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۙ وَأَنَّ ٱللَّهَ مُخْزِى ٱلْكَـٰفِرِينَ

"Maka berjalanlah kamu (kaum Musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang Kafir." **(Qs. Bara`ah [9]: 2)**

١٩١١- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ فِي تِلْكَ الْحَجَّةِ [الَّتِي أَمَّرَهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَبْلَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ ٢/ ١٦٤] فِي مُؤَذِّنِينَ بَعَثَهُمْ يَوْمَ النَّحْرِ يُؤَذِّنُونَ بِمِنًى أَنْ لاَ يَحُجَّ [ســن ٥/ ٢٠٣] (وَفِي رِوَايَةٍ: أَلاَ لاَ يَحُجُّ) بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ، وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ.

---

[54] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya, yang serupa dengan lafazh, "*Qul adzanun khairil-lakum yu`minu billah*" yakni *Yushaddiqullah* mempercayai Allah.

[وَيَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ يَوْمُ النَّحْرِ وَإِنَّمَا قِيلَ الأَكْبَرُ مِنْ أَجْلِ قَوْلِ النَّاسِ الْحَجُّ الأَصْغَرُ فَنَبَذَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى النَّاسِ فِي ذَلِكَ الْعَامِ فَلَمْ يَحُجَّ عَامَ حَجَّةِ الْوَدَاعِ الَّذِي حَجَّ فِيهِ النَّبِيُّ ﷺ مُشْرِكٌ ٤/٦٩]

(وَفِي رِوَايَةٍ: فَكَانَ حُمَيْدٌ يَقُولُ يَوْمُ النَّحْرِ يَوْمُ الْحَجِّ الأَكْبَرِ مِنْ أَجْلِ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ)

قَالَ حُمَيْدٌ: ثُمَّ أَرْدَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ وَأَمَرَهُ أَنْ يُؤَذِّنَ بِبَرَاءَةَ. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَأَذَّنَ مَعَنَا عَلِيٌّ يَوْمَ النَّحْرِ فِي أَهْلِ مِنًى بِبَرَاءَةَ، وَأَنْ لاَ يَحُجَّ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلاَ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ.

1911. Dari Humaid bin Abdurrahman, sesungguhnya Abu Hurairah RA berkata, "Abu Bakar mengirimku pada haji [yang diperintahkannya oleh Rasulullah SAW sebelum haji Wada' 2/164] berkenaan dengan orang-orang yang mengumumkan yang di utus pada hari Nahr: mereka mengumumkan di Mina bahwa [benar-benar 5/203] tidak boleh menunaikan haji (Dalam riwayat lain menggunakan kalimat *alaa laa yahujja*] orang musyrik sesudah tahun ini, dan orang yang telanjang tidak boleh thawaf di Ka'bah."

[Hari haji besar adalah hari Nahr, namun ada yang berkata dengan redaksi *al akbar,* karena adanya perkataan banyak orang; *Al hajjul ashghar* (haji kecil). Kemudian Abu Bakar pada tahun itu bergabung dengan orang-orang, dan tidak ada orang musyrik yang melaksanakan haji pada tahun haji Wada' di mana saat itu Nabi SAW melaksanakannya 4/69).

(Dalam riwayat lain: Humaid pernah berkata, "Hari Nahr adalah hari haji besar, berdasaran hadits Abu Hurairah").

Humaid bin Abdurrahman berkata, "Kemudian Rasulullah SAW membonceng Ali bin Abu Thalib, dan beliau memerintahkannya untuk mengumumkan *al baraa'ah."*

Abu Hurairah berkata, "Maka Ali mengumumkan *al bara'ah* bersama kami di tanah Mina, dan tidak ada seorang musyrik pun yang melaksanakan haji setelah tahun ini, dan orang yang telanjang tidak boleh malaksanakan thawaf di Ka'bah.

3. Bab:

وَأَذَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ إِلَى ٱلنَّاسِ يَوْمَ ٱلْحَجِّ ٱلْأَكْبَرِ أَنَّ ٱللَّهَ بَرِىٓءٌ مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ۙ وَرَسُولُهُۥ ۚ فَإِن تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِى ٱللَّهِ ۗ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

"Dan (inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertaubat, maka bertaubat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih." **(Qs. At-Taubah [9]: 3)**

Kata *adzaanahum* berarti memberitahukan kepada mereka.

4. [Bab]: إِلَّا ٱلَّذِينَ عَٰهَدتُّم مِّنَ ٱلْمُشْرِكِينَ

"Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)." **(Qs. Bara`ah [9]: 4)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang mengisyaratkan padanya).

5. Bab: فَقَٰتِلُوٓاْ أَئِمَّةَ ٱلۡكُفۡرِ إِنَّهُمۡ لَآ أَيۡمَٰنَ لَهُمۡ

"Maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya." **(Qs. Bara`ah [9]: 12)**

١٩١٢- عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ حُذَيْفَةَ فَقَالَ: مَا بَقِيَ مِنْ أَصْحَابِ هَذِهِ الآيَةِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ، وَلاَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ إِلاَّ أَرْبَعَةٌ فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ إِنَّكُمْ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ ﷺ تُخْبِرُونَا فَلاَ نَدْرِي فَمَا بَالُ هَؤُلاَءِ الَّذِينَ يَبْقُرُونَ بُيُوتَنَا وَيَسْرِقُونَ أَعْلاَقَنَا، قَالَ: أُولَئِكَ الْفُسَّاقُ أَجَلْ لَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلاَّ أَرْبَعَةٌ أَحَدُهُمْ شَيْخٌ كَبِيرٌ لَوْ شَرِبَ الْمَاءَ الْبَارِدَ لَمَا وَجَدَ بَرْدَهُ

1912. Dari Zaid bin Wahb, ia berkata, "Kami pernah berada di sisi Hudzaifah, lalu ia berkata, 'Tidak ada yang tersisa daripada orang-orang yang dimaksud ayat ini kecuali tiga orang, dan tidak ada dari orang-orang munafik kecuali empat –seorang Arab badui berkata, 'Sesungguhnya kalian para sahabat Muhammad memberitahukan kepada kami perkara yang kami tidak tahu, apa urusan mereka yang melubangi rumah-rumah kami dan mencuri harta benda kami' ia berkata, 'Mereka itu adalah orang-orang fasik, tidak tertinggal dari mereka kecuali empat orang, salah seorang mereka yang sudah tua renta, sekiranya ia minum air yang dingin niscaya ia tidak dapat merasakan dinginnya'."

6. Bab:

وَٱلَّذِينَ يَكۡنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلۡفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

"*Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.*" **(Qs. Bara`ah [9]: 34)**

7. Bab:

يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ ۖ هَٰذَا
مَا كَنَزْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

"Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'."
(Qs. Bara`ah [9]: 35)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu pada jld. 1/24-*Az-Zakat*/3-bab).

8. Bab:

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ

"*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram.*" **(Qs. Bara`ah [9]: 36)**

Kata *Al Qayyim* adalah *Al Qa`im*.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bakar yang telah lalu pada 64-*Al Maghazi*/79-bab).

9. Bab:

ثَانِيَ ٱثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِى ٱلْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَٰحِبِهِۦ لَا تَحْزَنْ إِنَّ ٱللَّهَ مَعَنَا

"Dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam goa, di waktu dia berkata kepada temannya, 'Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita'."
(Qs. Bara`ah [9]: 40)

مَعَنَا نَاصِرُنَا. السَّكِينَةُ فَعِيلَةٌ مِنَ السُّكُونِ.

Yakni menolong kita. Kata *as-sakiinah* mengacu kepada pola kata *fa'ilah* dari kata *as-sukuun*.

١٩١٣- أَبُــو بَكْرٍ ﷺ قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي الْغَارِ، فَرَأَيْتُ آثَارَ الْمُشْرِكِيْنَ (وفى رواية: فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا أَنَا بِأَقْدَامِ الْقَوْمِ فَـــ ٤/٢٦٣)، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ رَفَعَ قَدَمَهُ رَآنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: نَظَرَ تَحْتَ قَدَمِـــهِ؛ لأَبْصَرَنَا ٤/١٩٠)، قَالَ: [اسْكُتْ يَا أَبَا بَكْرٍ] مَا ظَنُّكَ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا.

1913. Dari Abu Bakar RA, ia berkata, "Aku pernah bersama Nabi SAW di dalam gua, lalu aku melihat bekas-bekas orang musyrik, (Dalam riwayat lain: Lalu aku mengangkat kepalaku, tiba-tiba aku telah berada di telapak-telapak kaki suatu kaum, lalu 4/263) aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sekiranya salah seorang mereka mengangkat kakinya niscaya ia akan melihat kita' (Dalam riwayat lain: Ia melihat ke bawah telapak kakinya, lalu ia benar-benar akan melihat kami 4/190). Beliau bersabda, '[*Diam wahai Abu Bakar*] *Bagaimana dugaanmu tentang dua orang yang Allah menjadi ketiga di antara keduanya'.*"

١٩١٤- عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ أَنَّهُ قَالَ حِينَ وَقَعَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ ابْنِ الزُّبَيْرِ قُلْتُ أَبُوهُ الزُّبَيْرُ وَأُمُّهُ أَسْمَاءُ وَخَالَتُهُ عَائِشَةُ وَجَدُّهُ أَبُو بَكْرٍ وَجَدَّتُهُ صَفِيَّةُ.

(وَفِي رِوَايَةٍ: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: —وَكَانَ بَيْنَهُمَا شَيْءٌ— قَالَ: فَغَدَوْتُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقُلْتُ: أَتُرِيدُ أَنْ تُقَاتِلَ ابْنَ الزُّبَيْرِ فَتُحِلَّ حَرَمَ اللهِ؟ فَقَالَ: مَعَاذَ اللهِ إِنَّ اللهَ كَتَبَ ابْنَ الزُّبَيْرِ وَبَنِي أُمَيَّةَ مُحِلِّينَ، وَإِنِّي وَاللهِ لاَ أُحِلُّهُ أَبَدًا. قَالَ: قَالَ النَّاسُ: بَايِعْ لاِبْنِ الزُّبَيْرِ، فَقُلْتُ: وَأَيْنَ بِهَذَا الأَمْرِ عَنْهُ، أَمَّا أَبُوهُ فَحَوَارِيُّ النَّبِيِّ ﷺ -يُرِيدُ الزُّبَيْرَ- وَأَمَّا جَدُّهُ فَصَاحِبُ الْغَارِ -يُرِيدُ أَبَا بَكْرٍ- وَأُمُّهُ فَذَاتُ النِّطَاقِ، يُرِيدُ أَسْمَاءَ. وَأَمَّا خَالَتُهُ فَأُمُّ الْمُؤْمِنِينَ يُرِيدُ عَائِشَةَ. وَأَمَّا عَمَّتُهُ فَزَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ، يُرِيدُ خَدِيجَةَ. وَأَمَّا عَمَّةُ النَّبِيِّ ﷺ فَجَدَّتُهُ، يُرِيدُ صَفِيَّةَ، ثُمَّ عَفِيفٌ فِي الإِسْلاَمِ، قَارِئٌ لِلْقُرْآنِ. وَاللهِ إِنْ وَصَلُونِي وَصَلُونِي مِنْ قَرِيبٍ، وَإِنْ رَبُّونِي رَبُّونِي أَكْفَاءٌ كِرَامٌ. فَآثَرَ التُّوَيْتَاتِ وَالأُسَامَاتِ وَالْحُمَيْدَاتِ يُرِيدُ أَبْطُنًا مِنْ بَنِي أَسَدٍ: بَنِي تُوَيْتٍ وَبَنِي أُسَامَةَ وَبَنِي أَسَدٍ. إِنَّ ابْنَ أَبِي الْعَاصِ بَرَزَ يَمْشِي الْقُدَمِيَّةَ، يَعْنِي عَبْدَ الْمَلِكِ بْنَ مَرْوَانَ. وَإِنَّهُ لَوَّى ذَنَبَهُ يَعْنِي ابْنَ الزُّبَيْرِ.

(وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى: عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ دَخَلْنَا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ أَلاَ تَعْجَبُونَ لاِبْنِ الزُّبَيْرِ قَامَ فِي أَمْرِهِ هَذَا فَقُلْتُ لَأُحَاسِبَنَّ نَفْسِي لَهُ مَا حَاسَبْتُهَا لأَبِي بَكْرٍ وَلاَ لِعُمَرَ وَلَهُمَا كَانَا أَوْلَى بِكُلِّ خَيْرٍ مِنْهُ وَقُلْتُ ابْنُ عَمَّةِ النَّبِيِّ ﷺ وَابْنُ الزُّبَيْرِ وَابْنُ أَبِي بَكْرٍ وَابْنُ أَخِي خَدِيجَةَ وَابْنُ أُخْتِ عَائِشَةَ فَإِذَا

هُوَ يَتَعَلَّى عَنِّي وَلاَ يُرِيدُ ذَلِكَ فَقُلْتُ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنِّي أَعْرِضُ هَذَا مِنْ نَفْسِي فَيَدَعُهُ وَمَا أُرَاهُ يُرِيدُ خَيْرًا وَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ لَأَنْ يَرُبَّنِي بَنُو عَمِّي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَرُبَّنِي غَيْرُهُمْ).

1914. Dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas RA, bahwa ia berkata –ketika terjadi perselisihan antara ia dengan Ibnu Az-Zubair- Aku berkata, "Bapaknya Az-Zubair, ibunya Asma, bibinya Aisyah, kakeknya Abu Bakar, dan neneknya Shafiyah.

(Dan, dalam riwayat lain: Dari Ibnu Abu Mulaikah berkata, "Pernah antara keduanya terjadi sesuatu, maka aku berangkat di pagi hari kepada Ibnu Abbas dan berkata, 'Apakah engkau ingin memerangi Ibnu Az-Zubair, sehingga engkau menghalalkan apa yang diharamkan Allah?' Ia berkata, 'Maha suci Allah, sesungguhnya Allah menuliskan atas Ibnu Az-Zubair dan bani Umayyah sebagai orang yang dihalalkan, dan sungguh demi Allah, aku tidak menghalalkannya selamanya'. Ia berkata, 'Orang-orang berkata, 'Baiatlah Ibnu Az-Zubair'. Aku berkata, "Dimana persoalan ini darinya?[55] Adapun bapaknya adalah *hawari* (pelindung) Nabi SAW –maksudnya Az-Zubair– kakeknya adalah sahabat di dalam gua –maksudnya Abu Bakar– bibinya adalah pemilik dua ikat pinggang –maksudnya Asma`– bibinya dari pihak ibu adalah ummul mukminin –maksudnya Aisyah– bibinya dari pihak bapak adalah istri nabi SAW –maksudnya Khadijah– dan bibi Nabi SAW dari pihak bapak adalah neneknya –maksudnya Shafiyah–, kemudian ia sangat terhormat dalam Islam dan ahli Al Qur`an, demi Allah[56] sekiranya mereka menjalin hubungan baik denganku niscaya mereka akan memperbaikinya dari dekat, dan jika mereka menguasaiku niscaya mereka akan menguasaiku dalam kesetaraan dan kemuliaan. Namun ia lebih mengutamakan atasku At-Tuwaitat, Al Usamaat, dan Al Humaidat, maksudnya beberapa marga dari bani Asad, bani Tuwaita, bani Usamah, dan dari Asad. Sesungguhnya putra Abu Al Ash tampak

---

[55] Yang dimaksud adalah khilafah, atau pemegang hal itu.

[56] Abu Khaitsamah dalam sejarahnya, "*Wa taraktu bani ammi in washaluuni...*" yakni dengan sebab kekerabatan.

berjalan ke depan –yakni Abdul Malik bin Marwan– dan sesungguhnya ia melipat ekornya –maksudnya Ibnu Az-Zubair–.)

(Dan dari jalur periwayat lain: Dari Ibnu Abu Mulaikah, kami masuk kepada Ibnu Abbas dan beliau berkata, "Apakah kalian tidak merasa takjub terhadap Ibnu Az-Zubair? Ia melakukan urusannya ini. Maka aku berkata, 'Sungguh aku akan menghisab diriku untuknya, dan aku tidak menghisabnya untuk Abu Bakar dan tidak juga untuk Umar, padahal keduanya lebih layak terhadap segala kebaikan dibandingkan dirinya, dan aku berkata, 'Putra bibi Nabi SAW, putra Az-Zubair, putra Abu Bakar, putra Saudara Khadijah, dan putra saudari Aisyah. Ternyata ia semakin merasa lebih tinggi dariku dan tidak menginginkan hal itu'. Aku katakan, 'Aku tidak menduga bahwasanya aku mengajukan hal ini dari diriku dan ia meninggalkannya. Aku tidak melihatnya menginginkan kebaikan. Sekiranya menjadi keharusan (untuk memilih), maka dikuasai anak-anak pamanku lebih aku sukai daripada aku dikuasai oleh selain mereka'.")

10. Bab: وَٱلْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِى ٱلرِّقَابِ

"Orang-orang yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak." **(Qs. Bara`ah [9]: 60)**

٨٠١– قَالَ مُجَاهِدٌ: يَتَأَلَّفُهُمْ بِالْعَطِيَّةِ.

801. Mujahid berkata, "Beliau melunakkan hati-hati mereka dengan pemberian."[57]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, 64-*Al Maghazi*/63-bab/ Hadits no. 1813).

[57] Al Faryani meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

11. Bab: ٱلَّذِينَ يَلۡمِزُونَ ٱلۡمُطَّوِّعِينَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فِي ٱلصَّدَقَٰتِ

***"(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela."* (Qs. Bara`ah [9]: 79)**

Yalmizuun: Mencela. *Juhdahum* dan *jahdahum*: Kemampuan mereka.

12. Bab:

ٱسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ أَوۡ لَا تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ إِن تَسۡتَغۡفِرۡ لَهُمۡ سَبۡعِينَ مَرَّةً فَلَن يَغۡفِرَ ٱللَّهُ لَهُمۡۚ

***"Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekali-kali tidak akan memberi ampun kepada mereka."* (Qs. Bara`ah [9]: 80)**

13. Bab: وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٖ مِّنۡهُم مَّاتَ أَبَدٗا وَلَا تَقُمۡ عَلَىٰ قَبۡرِهِۦٓۖ

***"Dan janganlah kamu menshalati seseorang yang mati diantara mereka dan selama-lamanya dan jangan berdiri (mendoakan) di kuburnya."* (Qs. Bara`ah [9]: 84)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, jld. 1/23*Al-Jana'iz*/22-bab).

14. Bab:

سَيَحْلِفُونَ بِٱللَّهِ لَكُمْ إِذَا ٱنقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ فَأَعْرِضُوا۟ عَنْهُمْ ۖ إِنَّهُمْ رِجْسٌ ۖ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ

"Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahannam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan."
(Qs. Bara`ah [9]: 95)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Malik yang telah lalu, 64-*Al Maghazi*/81-bab/Hadits no. 1833).

15. Bab:

يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ ۖ فَإِن تَرْضَوْا۟ عَنْهُمْ –إِلَى قَوْلِهِ– ٱلْفَٰسِقِينَ

"Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu ridha kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kamu ridha kepada mereka —hingga firman-Nya— ***orang-orang yang Fasik."***[58] **(Qs. Bara`ah [9]: 96)**

16. [Bab:]

وَءَاخَرُونَ ٱعْتَرَفُوا۟ بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا۟ عَمَلًا صَٰلِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى ٱللَّهُ أَن يَتُوبَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampurbaurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima

---

[58] Tidak disebutkan hadits apa pun pada bab ini.

***taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*"** **(Qs. Bara`ah [9]: 102)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Samurah yang akan datang, jld. 4/91-*A-Ta'bir*/48-bab).

17. Bab: مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن يَسْتَغْفِرُوا۟ لِلْمُشْرِكِينَ

"Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik." **(Qs. Bara`ah [9]: 113)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat riwayat hadits Sa'id bin Musayab yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Jana'iz*/80-bab).

18. Bab:

لَّقَد تَّابَ ٱللَّهُ عَلَى ٱلنَّبِيِّ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ وَٱلْأَنصَارِ ٱلَّذِينَ ٱتَّبَعُوهُ فِى سَاعَةِ
ٱلْعُسْرَةِ مِنۢ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ ۚ إِنَّهُۥ بِهِمْ
رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

***"Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin dan orang-orang Anshar, yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka.*"** **(Qs. Bara`ah [9]: 117)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits taubat Ka'ab yang telah lalu, 64-*Al Maghazi*/81-bab).

19. Bab: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا ٱتَّقُوا ٱللَّهَ وَكُونُوا مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

(Qs. Bara`ah [9]: 119)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagai riwayat hadits Ka'ab yang mengisyaratan pembahasan sebelumnya).

20. Bab:

لَقَدْ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُم

بِٱلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

***"Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin."* (Qs. Bara`ah [9]: 128)**

Ar-Ra`uuf berasal dari kata *Ar-Ra`fah*

١٩١٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ ﷺ -وَكَانَ مِمَّنْ يَكْتُبُ الْوَحْيَ- قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ مَقْتَلَ أَهْلِ الْيَمَامَةِ وَعِنْدَهُ عُمَرُ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ عُمَرَ أَتَانِي فَقَالَ: إِنَّ الْقَتْلَ قَدْ اسْتَحَرَّ يَوْمَ الْيَمَامَةِ بِالنَّاسِ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِقَرَاءَةِ الْقُرْآنِ ٦/٩٨)، وَإِنِّي أَخْشَى أَنْ يَسْتَحِرَّ الْقَتْلُ بِالْقُرَّاءِ فِي الْمَوَاطِنِ [كُلِّهَا ٨/١١٩] فَيَذْهَبَ كَثِيرٌ مِنَ الْقُرْآنِ إِلاَّ أَنْ تَجْمَعُوهُ، وَإِنِّي لأَرَى (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ تَأْمُرَ بِجَمْعِ) أَنْ تَجْمَعَ الْقُرْآنَ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قُلْتُ لِعُمَرَ: كَيْفَ أَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ عُمَرُ: هُوَ وَاللهِ خَيْرٌ. فَلَمْ

يَزَلْ عُمَرُ يُرَاجِعُنِي فِيهِ حَتَّى شَرَحَ اللهُ لِذَلِكَ صَدْرِي، وَرَأَيْتُ [فِي ذَلِكَ] الَّذِي رَأَى عُمَرُ -قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِت: وَعُمَرُ عِنْدَهُ جَالِسٌ لاَ يَتَكَلَّمُ- فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّكَ رَجُلٌ شَابٌّ عَاقِلٌ، وَلاَ نَتَّهِمُكَ، [وَقَدْ] كُنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَتَبَّعْ الْقُرْآنَ فَاجْمَعْهُ. فَوَاللهِ لَوْ كَلَّفَنِي نَقْلَ جَبَلٍ مِنَ الْجِبَالِ مَا كَانَ أَثْقَلَ عَلَيَّ مِمَّا أَمَرَنِي بِهِ مِنْ جَمْعِ الْقُرْآنِ. قُلْتُ: كَيْفَ تَفْعَلاَنِ شَيْئًا لَمْ يَفْعَلْهُ النَّبِيُّ ﷺ؟ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ وَاللهِ خَيْرٌ فَلَمْ أَزَلْ أُرَاجِعُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُرَاجِعُنِي، وفي أخرى: فَلَمْ يَزَلْ يَحُثُّ مُرَاجَعَتِي) حَتَّى شَرَحَ اللهُ صَدْرِي لِلَّذِي شَرَحَ اللهُ لَهُ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ، [وَرَأَيْتُ فِي ذَلِكَ الَّذِى رَأَيَا] فَقُمْتُ فَتَتَبَّعْتُ الْقُرْآنَ أَجْمَعُهُ مِنَ الرِّقَاعِ وَالأَكْتَافِ [وَفِي رِوَايَةٍ: اللِّخَافِ] وَالْعُسُبِ وَصُدُورِ الرِّجَالِ، حَتَّى وَجَدْتُ مِنْ [آخِرِ] سُورَةِ التَّوْبَةِ آيَتَيْنِ مَعَ [أَبِي] خُزَيْمَةَ (وَفِي رِوَايَةٍ:خُزَيْمَةَ أَوْ أَبِي خُزَيْمَةَ) أَنْصَارِيٌّ لَمْ أَجِدْهُمَا مَعَ أَحَدٍ غَيْرِهِ {لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ} إِلَى آخِرِهِمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: حَتَّى خَاتِمَةِ بَرَاءَةَ). [فَأَلْحَقْتُهَا فِي سُورَتِهَا] وَكَانَتِ الصُّحُفُ الَّتِي جُمِعَ فِيهَا الْقُرْآنُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ [حَيَاتَه] حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ، ثُمَّ عِنْدَ عُمَرَ [حَيَاتَه] حَتَّى تَوَفَّاهُ اللهُ، ثُمَّ عِنْدَ حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ.

[قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدُ اللهِ: اللِّخَافُ؛ يَعْنِي: الْخَزَفُ]

1915. Dari Zaid bin Tsabit Al Anshari RA –beliau termasuk mereka yang menulis wahyu– berkata, "Abu Bakar mengirim kepadaku berita pembunuhan peserta perang Yamamah, dan di sisinya terdapat Umar. Abu Bakar berkata, 'Umar datang kepadaku dan berkata, 'Sungguh pembunuhan telah banyak merenggut manusia

(Dalam riwayat lain: Para qari` Al Qur`an 6/98) pada peristiwa Al Yamamah, dan aku khawatir jika pembunuhan terus berlangsung terhadap para ahli qira'ah Al Qur`an di berbagai tempat [semuanya 8/119] sehingga hilanglah sebagian besar daripada Al Qur`an, kecuali jika kamu mengumpulkannya. Sungguh aku berpendapat agar kamu mengumpulkan (Dalam riwayat lain: Menyuruh kamu untuk mengumpulkan) Al Qur`an'. Abu bakar berkata, 'Aku berkata kepada Umar, 'Bagaimana aku melakukan sesuatu yang tidak dilakukan Rasulullah?' Umar berkata, 'Ia demi Allah adalah baik'. Umar terus menerus berdialoq denganku tentang itu hingga Allah melapangkan dadaku untuk itu dan aku menerima pandangan Umar' [dalam hal itu], Zaid bin Tsabit berkata, 'Dan Umar duduk di sisinya tidak berbicara' - Abu bakar berkata, 'Sungguh kamu seorang pemuda yang cerdas, kami tidak menuduhmu (berdusta) dan engkau [benar-benar] biasa menulis wahyu untuk Rasulullah, maka telusurilah Al Qur`an dan kumpulkan'. Demi Allah, sekiranya ia membebaniku memindahkan gunung di antara gunung-gunung, maka hal itu tidak lebih berat bagiku dari apa yang diperintahkannya kepadaku itu, berupa pengumpulan Al Qur`an. Aku berkata, 'Bagaimana kalian berdua melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh Nabi SAW?' Abu Bakar berkata, 'Ia demi Allah adalah baik'. Aku pun terus berdialoq dengannya [Dalam riwayat lain: Ia berdialoq denganku. Dalam riwayat lain: Ia selalu mendorongku untuk berdialoq) sehingga Allah melapangkan dadaku terhadap apa yang dilapangkan atasnya dada Abu Bakar dan Umar [dan akupun dalam hal itu berpendapat sama]. Aku berdiri dan menelusuri Al Qur`an. Aku mengumpulkannya dari potongan kulit, tulang-tulang paha (Dalam riwayat lain lempengan batu putih), dan dari dada (hafalan) banyak orang. Hingga aku mendapati dari [akhir] dua ayat surah Taubah bersama [Abu] Khuzaimah (Dalam riwayat lain: Khuzaimah atau Abu Khuzaimah)[59] Al Anshari. Aku tidak mendapati keduanya bersama seseorang selainnya, (yaitu firman-Nya), '*Sesungguhnya telah datang kepada kamu seorang Rasul dari kaum kamu sendiri, berat terasa olehnya penderitaan kamu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagi kamu'* hingga akhir ayat (Dalam riwayat lain: Hingga ayat

[59] Lihat pada 66-*Fadha`ilul qur`an*/3-bab. Ada kerancuan pada sebagian periwayatan dan yang ditahqiq adalah yang ini.

penutup surat Al Bara'ah), [Lalu aku konsen pada suratnya] Adapun lembaran-lembaran yang dikumpulkan padanya Al Qur'an berada di sisi Abu bakar [sejak hidupnya] hingga Allah mewafatkannya, kemudian berada di sisi Umar [sejak hidupnya] hingga Allah mewafatkannya, kemudian berada di sisi Hafshah binti Umar.

[Muhammad bin Ubaidullah berkata, "*Al-likhaaf* berarti *al khazaf (lempengan batu putih).*"]

سُورَةُ يُونُسَ

10. SURAH YUUNUS

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٨٠٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَاخْتَلَطَ: فَنَبَتَ بِالْمَاءِ مِنْ كُلِّ لَوْنٍ.

802. Ibnu Abbas berkata, "*Fakhalatha:* Tumbuh dengan sebab air dari semua warna."[60]

1. [Bab:] قَالُوا ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا سُبْحَٰنَهُۥ هُوَ ٱلْغَنِيُّ

"Mereka berkata: Allah mengambil anak. Maha suci Allah, Dia tidak butuh." **(Qs. Yuunus [10]: 68)**

٨٠٣- وَقَالَ زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ: أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ: مُحَمَّدٌ ﷺ.

803. Zaid bin Aslam berkata, "*Bahwasanya bagi mereka pendahulu yang benar,* yakni Muhammad SAW."[61]

٨٠٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: خَيْرٌ.

[60] 802- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul.*
[61] 803- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul* juga.

يُقَالُ: تِلْكَ آيَاتُ: يَعْنِي هَذِهِ أَعْلاَمُ الْقُرْآنِ. وَمِثْلُهُ: حَتَّى إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلْكِ وَجَرَيْنَ بِهِمْ؛ الْمَعْنَى: بِكُمْ. دَعْوَاهُمْ: دُعَاؤُهُمْ. أُحِيطَ بِهِمْ: دَنَوْا مِنَ الْهَلَكَةِ، أَحَاطَتْ بِهِ خَطِيئَتُهُ. فَاتَّبَعَهُمْ وَ أَتْبَعَهُمْ وَاحِدٌ. عَدْوًا: مِنَ الْعُدْوَانِ.

804. Mujahid berkata, "Kebaikan."[62]

Dikatakan, "*Tilka aayaat* (Itulah ayat-ayat): Inilah tanda-tanda Al Qur'an, dan yang serupa dengannya: *Hatta idza kuntum fi fulk wajaraina bihim'* (*Hingga apabila kamu berada di dalam bahtera dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya*) maknanya: Dengan kamu. *Da'waahum* (*Ajakan mereka*): Seruan mereka. *Uhiitha bihim* (*Terkepung*): Mereka mendekati kebinasaan. *"Kesalahan-kesalahannya telah meliputinya"*. Kata '*Fattaba'ahum*' dan '*atba'ahum*' adalah satu makna. *Adwan* dari kata *udwan* (permusuhan)."

٨٠٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُعَجِّلُ اللهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ: قَوْلُ الْإِنْسَانِ لِوَلَدِهِ وَمَالِهِ إِذَا غَضِبَ: اللَّهُمَّ لاَ تُبَارِكْ فِيهِ وَالْعَنْهُ. لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ: لأُهْلِكَ مَنْ دُعِيَ عَلَيْهِ وَلأَمَاتَهُ. لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى: مِثْلُهَا حُسْنَى. وَزِيَادَةٌ: مَغْفِرَةٌ وَرِضْوَانٌ.

805. Mujahid berkata, "*Allah menyegerakan kejahatan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan:* Perkataan seseorang terhadap anak dan hartanya apabila marah, 'Ya Allah, jangan berkahi padanya dan laknatlah ia.' *Sungguh akan dilaksanakan atas mereka ketetapan mereka:* Sungguh akan dibinasakan siapa yang didoakan untuknya kebinasaan itu dan akan

---

[62] 804- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya. Ia ada dalam tafsir Mujahid, yang telah dicetak. (h. 291) dengan lafazh, *"Anna lahum khairan 'inda rabbihim"*

Ketahuilah bahwa tafsir ini diriwayatkan dari Abdurrahman bin Al Hasan bin... Ubaid Al Hamdzani, ia adalah pembohong seperti dalam *Al Mizan*.

dimatikan. *Bagi orang-orang beriman kebaikan:* Kebaikan yang sepertinya. *Dan, tambahan:* Ampunan dan keridhaan."[63]

٨٠٦- وَقَالَ غَيْرُهُ: النَّظَرُ إِلَى وَجْهِهِ.

الْكِبْرِيَاءُ: الْمُلْكُ.

806. Ulama lainnya berkata, "Memandang kepada wajah-Nya."[64]

Al Kibriyaa`: Kekuasaan.

2. [Bab:]

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَاءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنَتْ بِهِ بَنُوا إِسْرَاءِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Dan Kami memungkinkan bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir`aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir`aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia, 'Saya percaya bahwa tidak ada tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)'."

(Qs. Yuunus [10]: 90)

---

[63] 805- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* dan Abdun bin Humaid.

[64] 806- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul* dari Qatadah. Tafsir ini dikuatkan oleh riwayat Muslim secara *marfu'* dari hadits Shuhaib dengan lafazh, "Jika penduduk surga masuk ke dalam surga, Allah *tabaraka wa ta'ala* berfirman, "Kalian menginginkan sesuatu, maka aku akan tambahi?" Mereka berkata, "Tidakkah engkau membuat wajah kami menjadi putih? Tidakkah engaku memasukkan kami kedalam surga dan menyelematkan kami dari neraka? Ia berkata, "Kemudian hijab pun dibuka, maka Dia tidak memberi sesuatu yang lebih disenangi mereka dari pada melihat Tuhan mereka. Riwayat ini di-*takhrij* dalam *Zhilal Al Jannah fi Takhrij Kitab As-sunnah* (472)

نُنَجِّيكَ: نُلْقِيكَ عَلَى نَجْوَةٍ مِنَ الأَرْضِ، وَهُوَ النَّشَزُ: الْمَكَانُ الْمُرْتَفِعُ.

Nunajjiika: Kami mencampakkanmu kepada *najwah* di muka bumi, yaitu tempat yang tinggi.

سُورَةُ هُودٍ

11. SURAH HUUD

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٨٠٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَصِيبٌ: شَدِيدٌ. لاَ جَرَمَ: بَلَى.

وَقَالَ غَيْرُهُ: وَحَاقَ: نَزَلَ. يَحِيقُ: يَنْزِلُ. يَئُوسٌ: فَعُولٌ مِنْ يَئِسْتُ.

807. Ibnu Abbas berkata, "*Ashiib (teramat sulit):* Keras. *Laa jarama (pasti):* benar."[65]

Ulama selainnya berkata, "*Haaqa (diliputi):* Telah turun. *Yahiiqu:* Akan turun. *Ya`uus* mengacu kepada pola kata '*fa'uul*' dari dasar kata '*ya`istu*' (aku putus asa).

٨٠٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَبْتَئِسْ: تَحْزَنْ. يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ: شَكٌّ وَامْتِرَاءٌ فِي الْحَقِّ. لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ: مِنَ اللهِ إِنِ اسْتَطَاعُوا.

808. Mujahid berkata, "*Tabta`is*: Kamu sedih. *Yatsnuuna shuduurahum*: (*Mereka membalikkan dada mereka*), yakni keraguan dan kebimbangan terhadap kebenaran. *Liyastakhfuu minhu* (*bersembunyi darinya*), dari Allah sekiranya mereka mampu."[66]

٨٠٩- وَقَالَ أَبُو مَيْسَرَةَ: الأَوَّاهُ: الرَّحِيمُ بِالْحَبَشِيَّةِ.

---

[65] 807- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[66] 808- Ibnu jarir meriwayatkan secara *maushul*.

809. Abu Maisarah berkata, "*Al Awwaah:* Yang penyayang dalam bahasa Habasyah."[67]

٨١٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بَادِئَ الرَّأْيِ: مَا ظَهَرَ لَنَا.

810. Ibnu Abbas berkata, "*Baadi`ar-ra`yi* (*Lemah pandangan*): Menurut apa yang tampak bagi kami."[68]

٨١١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْجُودِيُّ: جَبَلٌ بِالْجَزِيرَةِ.

811. Mujahid berkata, "*Al Juudi:* Gunung di jazirah."[69]

٨١٢- وَقَالَ الْحَسَنُ: إِنَّكَ لأَنْتَ الْحَلِيمُ: يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ.

812. Al Hasan berkata, "*Sesungguhnya engkaulah yang penyantun:* Mereka hendak memperolok-oloknya."[70]

٨١٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَقْلِعِي: أَمْسِكِي.

813. Ibnu Abbas berkata, "*Aqli'iy*: Tahanlah."[71]

٨١٤- عَصِيبٌ: شَدِيدٌ.

814. *Ashiib (teramat sulit):* Keras.[72]

---

[67] 809- Telah dijelaskan dalam 60-*Kitab AL Anbiya`/10-bab.*

[68] 810- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul.*

[69] 811- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* juga.

[70] Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[71] 813- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya. Dan, telah berlalu keterangan ini pada jld. 2/60-*Ahadits Al Anbiya`*, pada no. yang telah ditunjuk sebelumnya.

[72] 814 dan 815- lihat sebelumnya.

٨١٥- لاَ جَرَمَ: بَلَى.

815. *Laa jarama (pasti):* Benar.

٨١٦- وَفَارَ التَّنُّورُ: نَبَعَ الْمَاءُ.

816. *Faarat-tannuur (Dan, dapur telah memancarkan air):* Mata air."[73]

٨١٧- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: وَجْهُ الأَرْضِ.

817. Ikrimah berkata, "Permukaan bumi."[74]

1. [Bab:]

أَلَآ إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا۟ مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ

"Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya. Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka tampakkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati."

(Qs. Huud [11]: 5)

[وَقَالَ غَيْرُهُ: حَاقَ: نَزَلَ. يَحِيقُ: يَنْزِلُ. يَئُوسٌ: فَعُولٌ مِنْ يَئِسْتُ. وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَبْتَئِسْ: تَحْـزَنْ. يَثْنُوْنَ صُـدُوْرَهُمْ: شَكٌّ وَامْتِـرَاءٌ فِي الْحَقِّ

[73] 816- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *mashul* dengan *sanad munqathi'* dari Ibnu Abbas.

[74] 817- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *mashul.*

لِيَسْتَخْفُوْا مِنْهُ: مِنَ اللهِ اِنِ اسْتَطَاعُوْا].

[Ulama lainnya berkata, "*Haaqa*: Turun. *Yahiiqu:* Akan turun. *Ya`uus* mengacu kepada pola kata '*fa'uul*' dari dasar kata '*Ya`istu*'." Mujahid berkata, "*Tabta'is:* Kamu bersedih. *Yatsnuuna shuduurahum* (*mereka membalikkan dada mereka*): keraguan dan kebimbangan terhadap kebenaran. *Liyastakhfuu minhu* (*bersembunyi dari-Nya*): Dari Allah sekiranya mereka mampu."][75]

١٩١٦- عَـــنْ مُحَمَّـــدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ قَرَأَ {أَلاَ إِنَّهُمْ تَثْنَوْنِـــي صُدُورُهُمْ} قُلْتُ: يَا أَبَا الْعَبَّاسِ مَا تَثْنَوْنِي صُدُورُهُمْ؟ قَالَ: كَانَ الـــرَّجُلُ يُجَامِـــعُ امْرَأَتَهُ فَيَسْتَحِي، أَوْ يَتَخَلَّى فَيَسْتَحِي، فَنَزَلَتْ {أَلاَ إِنَّهُمْ تَثْنَوْنِـــي صُـــدُورُهُمْ}. (وَمِنْ طَرِيْقِ عَمْرٍو قَالَ: قَرَأَ ابْنُ عَبَّاسٍ {أَلاَ إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلاَ حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ}.

1916. Dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, bahwa Ibnu Abbas membaca, '*Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) membalikkan dada mereka*'. Aku berkata, 'Wahai Abu Al Abbas, apa maksud mereka membalikkan dada?' Ia berkata, 'Seorang laki-laki biasa menggauli istrinya kemudian ia malu, atau ia pergi ketempat buang air lalu ia malu, maka turunlah ayat: *Ingatlah sesungguhnya mereka membalikkan dada mereka*'." (Dari jalur Amr, ia berkata, "Ibnu Abbas membaca '*Ingatlah, Sesungguhnya (Orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri dari padanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain*).

---

[75] Kalimat yang berada dalam kurung [ ] adalah seperti yang ada dalam redaksi asli.

٨١٨- وقَـــالَ غَيْرُهُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: يَسْتَغْشُونَ: يُغَطُّونَ رُءُوسَهُمْ. سِيءَ بِهِمْ: سَاءَ ظَنُّهُ بِقَوْمِهِ. وَضَاقَ بِهِمْ: بِأَضْيَافِهِ. بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ: بِسَوَادٍ.

818. Ulama selainnya berkata dari Ibnu Abbas, "*Yastaghsyun (menyelimuti)*: Menutupi kepala mereka. *Sii`a bihim (merasa susah)*: Buruk dugaannya terhadap kaumnya. *Dhaaqa bihim* (*merasa sulit karena mereka*): Tamu-tamunya. *Bi qitha'in minal-lail* (*sepenggal dari waktu malam*): Hitamnya.[76]

٨١٩- إِلَيْهِ أُنِيبُ: أَرْجِعُ.

819. *Ilaihi uniib:* Kepadanya aku kembali.[77]

2. Bab: وَكَانَ عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ

"*Dan adalah Arsy-Nya di atas air.*" (Qs. Huud [11]: 7)

١٩١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنْفِقْ [يَا ابْنَ آدَمَ ١٨٩/٦] أُنْفِقْ عَلَيْكَ.

1917. Dari Abu Hurairah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "***Allah Azza Wajalla berfirman, 'Berinfaklah [Wahai anak Adam 6/189] niscaya Aku akan memberi nafkah kepadamu'.***"

[76] Kata ganti yang ada adalah kembali pada Umar bin Dinar yang telah meriwayatkan hadits dari Ibnu Abbas, dan Ath-Thabari telah meriwayatkannya secara *mashul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[77] Riwayat ini bukan dari Ibnu Abbas, namun dari Mujahid sebagai mana yang terdapat pada sebagian perawi yang *shahih*, dan Abdun bin Humaid dari Mujahid telah meriwayatkannya secara *maushul*.

١٩١٨- وَقَـــالَ: يَدُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَمِيْنُ ١٧٥/٨ اللهِ مَلأَى لاَ تَغِيضُهَا نَفَقَةٌ، سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

1918. Beliau bersabda, "*Tangan (Dalam riwayat lain: Tangan kanan 8/175) Allah penuh tidak pernah berkurang karena —memberi— nafkah. Berlangsung terus malam dan siang.*"

١٩١٩- وَقَالَ: أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُنْذُ خَلَقَ السَّمَاءَ (وَفِي رِوَايَةٍ: السَّمَاوَاتِ ١٧٥/٨) وَالأَرْضَ؟ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَمِيْنُهُ)، وَكَانَ عَرْشُـــهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ [الأُخْرَى] الْمِيزَانُ: [الْفَيْضُ أَوِ الْقَبْضُ] يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ.

اعْتَـــرَاكَ: افْـــتَعَلَكَ مِـــنْ عَرَوْتُهُ أَيْ أَصَبْتُهُ، وَمِنْهُ يَعْرُوهُ وَاعْتَرَانِي. آخِذٌ بِنَاصِـــيَتِهَا؛ أَيْ: فِي مِلْكِهِ وَسُلْطَانِهِ. عَنِيدٌ وَعَنُودٌ وَعَانِدٌ وَاحِدٌ: هُوَ تَأْكِيدُ التَّجَبُّـــرِ. وَيَقُـــوْلُ الأَشْـــهَادُ: وَاحِدُهُ شَاهِدٌ؛ مِثْلُ: صَاحِبٍ وَأَصْحَابٍ. اسْـــتَعْمَرَكُمْ: جَعَلَكُـــمْ عُمَّـــارًا، أَعْمَرْتُهُ الدَّارَ فَهِيَ عُمْرَى: جَعَلْتُهَا لَهُ. نَكِرَهُمْ، وَأَنْكَرَهُمْ وَاسْتَنْكَرَهُمْ وَاحِدٌ. حَمِيدٌ مَجِيدٌ: كَأَنَّهُ فَعِيلٌ مِنْ مَاجِدٍ. مَحْمُـــودٌ: مِـــنْ حَمِدَ. سِجِّيلٌ: الشَّدِيدُ الْكَبِيْرُ، سِجِّيلٌ وَسِجِّيْنٌ، وَاللاَّمُ وَالنُّونُ أُخْتَانِ، وَقَالَ تَمِيمُ بْنُ مُقْبِلٍ:

وَرَجْلَةٍ يَضْرِبُونَ الْبَيْضَ ضَاحِيَةً　　ضَـــرْبًا تَوَاصَى بِهِ الأَبْطَالُ سِجِّيْنَا

1919. Beliau bersabda, "*Apakah kalian tidak melihat apa yang Dia nafkahkan sejak menciptakan langit* (Dalam riwayat lain: *langit-langit*) *dan bumi? Sesungguhnya belum berkurang apa yang di*

tangan-Nya (Dalam riwayat lain: *Kanan-Nya*), *adapun Arys-Nya berada di atas air, dan di tangan-Nya [yang lain] terdapat timbangan:* [*Al faidhu* atau *al qabdhu*] *yang Dia rendahkan dan Dia tinggikan."*

Kata i'taraaka mengacu pada pola kata *ifta'ala,* dari kata *arautuhu,* yakni engkau menimpakan padanya. Di antara penggunaannya adalah kalimat, *ya'ruuhu* dan *i'taraaniy.* Lafazh *aakhidzun bi naashiyatiha* (memegang ubun-ubunnya), yakni: dalam kepemilikan dan kekuasaannya. *Aniid, anuud,* dan *aanid* adalah satu makna, ia adalah pengukuhan yang menutupi. Ia berkata, "Lafazh *al asyhaad* bentuk tunggalnya adalah *syaahid* sama seperti kata *ashhaab* dan *shaahib.* Kata *ista'marakum* artinya menjadikan kamu untuk memakmurkan." Dikatakan, "*A'martuhu ad-daar* (kamu memakmurkan tempat tinggal), maka ia disebut *umraa* (yang memakmurkan), maknanya aku memberikan tempat tinggal itu untuknya." Kata *nakirahum, ankarahum,* dan *istankarahum* adalah semakna. *Kata hamiid* adalah *majiid* (yang mulia). Seakan ia mengacu pada pola kata *fa'iil* dari kata *maajid.* Kata *mahmuud* berasal dari kata *hamida* (terpuji). Kata *sijjiil* bermakna yang keras lagi banyak. Kata *sijjiil* dan *sijjiin* adalah satu. Huruf *laam* dan *nuun* adalah saudara. Dan, Tamim bin Muqbil berkata;

Dan pejalan kaki memukul topi dengan jelas.

Pukulan diwasiatkan para pahlawan yang terpenjarakan.

3. [Bab:] وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا

"*Kepada Madyan saudara mereka Syu'aib*" (Qs. Huud [11]: 84)

أَيْ إِلَى أَهْلِ مَدْيَنَ؛ لأَنَّ مَدْيَنَ بَلَدٌ. وَمِثْلُهُ: وَاسْأَلْ الْقَرْيَةَ، وَاسْأَلْ الْعِيْرَ؛ يَعْنِي: أَهْلَ الْقَرْيَةِ وَأَصْحَابَ الْعِيْرِ. وَرَاءَكُمْ ظِهْرِيًّا: يَقُولُ: لَمْ تَلْتَفِتُوا إِلَيْهِ. وَيُقَالُ إِذَا لَمْ يَقْضِ الرَّجُلُ حَاجَتَهُ ظَهَرْتَ بِحَاجَتِي، وَجَعَلْتَنِي ظِهْرِيًّا.

وَالظِّهْرِيُّ هَا هُنَا: أَنْ تَأْخُذَ مَعَكَ دَابَّةً أَوْ وِعَاءً تَسْتَظْهِرُ بِهِ. أَرَاذِلُنَا: سُقَّاطُنَا. إِجْرَامِي: هُوَ مَصْدَرٌ مِنْ أَجْرَمْتُ. وَبَعْضُهُمْ يَقُولُ: جَرَمْتُ. الْفُلْكُ وَالْفَلَكُ وَاحِدٌ: وَهِيَ السَّفِينَةُ وَالسُّفُنُ. مُجْرَاهَا: مَدْفَعُهَا وَهُوَ مَصْدَرُ أَجْرَيْتُ. وَأَرْسَيْتُ: حَبَسْتُ. وَيُقْرَأُ، مَجْرَاهَا مِنْ جَرَتْ هِيَ، وَمَرْسَاهَا: مِنْ رَسَتْ هِيَ. وَمُجْرِيهَا وَمُرْسِيهَا: مِنْ فُعِلَ بِهَا. رَاسِيَاتٌ: ثَابِتَاتٌ.

Yakni: Kepada penduduk Madyan. Sebab Madyan adalah sebuah negeri. Dan, yang sepertinya adalah firman-Nya, "*Dan tanyalah kampung*" dan firman-Nya, "*Tanyalah kafilah*", yakni: Penduduk kampung dan orang-orang yang turut dalam kafilah. "*Wara`akum zhihriyan*" (*Terbuang di belakang kamu*), Ia berkata, "Kamu tidak menengok kepadanya." Maka dikatakan, Apabila seseorang tidak menyelesaikan keperluannya, "*Zhahartu li haajati*" (aku membelakangi keperluanku), dan "*Ja'altani zhihriyan*" (engkau menjadikanku di belakang). Kata "*Azh-Zhahriy*" di tempat ini: Kamu hendak mengambil hewan tunggangan atau bejana untuk ditempatkan di belakangmu. *Aradziluna*: Orang-orang rendah di antara kami. *Ijraami* adalah bentuk *mashdar* dari kata *ajramtu*. Sebagian mereka mengatakan *jaramtu*. Lafazh, *al fulk* dan *al falak* adalah satu, dan ia adalah *as-safinah* dan *as-sufun*. Lafazh *majraaha: Madfa'aha* (tempat bertolaknya). Ia adalah bentuk *mashdar* (kata dasar) dari kata *ajraitu*. Sedangkan *arsaitu*: Aku menahan. Dibaca *majraaha* dari *jarat hiya* (ia berjalan). Lalu *marsaaha* dari kata *Rasathiya* (yang tetap di tempat). *Mujriiha* dan *Mursiiha* dari pola kata *fu`ila*. *Raasiyaat:* Kokoh.

4. Bab: Firman-Nya,

وَيَقُولُ ٱلْأَشْهَٰدُ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ أَلَا لَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ

"Dan para saksi akan berkata, 'Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka'. Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim." **(Qs. Huud [11]: 18)**

وَاحِدُ الأَشْهَادُ شَاهِدٌ مِثْلُ صَاحِبٍ وَأَصْحَابٍ

Bentuk tunggal kata *al asyhaad* adalah *syaahidun*, seperti kata *shaahib* dan *ashhaab.*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu pada jld. 2/46-*Madhalim*/2-bab).

5. Bab:

وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ أَلِيمٌ شَدِيدٌ

"Dan begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras." **(Qs. Huud [11]: 102)**

الرِّفْدُ الْمَرْفُودُ: الْعَوْنُ الْمُعِينُ. رَفَدْتُهُ: أَعَنْتُهُ. تَرْكَنُوا: تَمِيلُوا. فَلَوْلاَ كَانَ: فَهَلاَّ كَانَ. أُتْرِفُوا: أُهْلِكُوا.

Ar-rifd dan *Al marfuud:* Bantuan dan yang dibantu. *Rafadtuhu:* Aku membantunya. *Tarkanuu:* Kalian condong. *Falaulaa kaana:* Alangkah baiknya terjadi. *Utrifuu:* Dibinasakan.

٨٢٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: زَفِيْرٌ وَشَهِيْقٌ: صَوْتٌ شَدِيدٌ وَصَوْتٌ ضَعِيْفٌ.

820. Ibnu Abbas berkata, "*Zafiir* dan *syahiiq* adalah suara yang keras dan suara yang lemah."[78]

١٩٢٠- عَـــنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ، حَتَّى إِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ. قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ: وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ، إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ.

1920. Dari Abu Musa RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada yang zhalim, hingga ketika ia menyiksa niscaya tidak luput darinya.*" Kemudian beliau membaca, "*Demikianlah siksaan Rabbmu apabila menyiksa suatu negeri yang zhalim, sesungguhnya siksaan-Nya pedih lagi keras.*"

6. Bab:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَـٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ

"Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." **(Qs. Huud [11]: 114)**

وَزُلَفًا: سَاعَاتٍ بَعْدَ سَاعَاتٍ، وَمِنْهُ سُمِّيَتْ الْمُزْدَلِفَةُ، الزُّلَفُ: مَنْزِلَةٌ بَعْدَ

[78] 820- Terdapat pada jld 2/59-*bad`ul Khalq*/10-bab, dan Ath-Thabari telah meriwayatkannya secara *mashul*.

مَنْزِلَةٍ. وَأَمَّا زُلْفَى فَمَصْدَرٌ مِنَ الْقُرْبَى. ازْدَلَفُوا: اجْتَمَعُوا. أَزْلَفْنَا: جَمَعْنَا.

Zulafan: Beberapa waktu setelah beberapa waktu. Dari sinilah diambil nama *muzdalifah*. *Az-Zulaf:* Tempat sesudah tempat. Adapun *zulfaa* adalah *mashdar* daripada kata *qurbaa* (dekat). *Izdalafuu:* Mereka berkumpul. *Azlafana:* Kami mengumpulkan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah lalu pada jld. 1/9-*Al Mawaaqit*/4-bab).

سُورَةُ يُوسُفَ

12. SURAH YUUSUF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٨٢١- وَقَــالَ فُضَيْلٌ عَنْ حُصَيْنٍ عَنْ مُجَاهِدٍ: مُتَّكَأً: الأَتْرُجُّ. قَالَ فُضَيْلٌ: الأَتْرُجُّ بِالْحَبَشِيَّةِ: مُتْكًا.

821. Fudhail berkata, dari Hushain, dari Mujahid: "*Muttaka'an (tempat duduk): Al utruj (semacam buah limau)*, dalam bahasa Habasyah disebut *mutkaa.*"[79]

٨٢٢- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ رَجُلٍ عَنْ مُجَاهِدٍ: مُتْكًا: كُلُّ شَيْءٍ قُطِعَ بِالسِّكِّينِ.

822. Ibnu Uyainah berkata dari seorang laki-laki, dari Mujahid; *Mutkaa*: Segala sesuatu yang dipotong dengan pisau."[80]

٨٢٣- وَقَالَ قَتَادَةُ: لَذُو عِلْمٍ: عَامِلٌ بِمَا عَلِمَ

---

[79] 821- Musaddad telah meriwayatkannya secara *mashul* dalam *Al Musnad* dengan *sanad shahih* darinya. Dan, perkataan Fudhail sendiri telah diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim secara *mashul* dengan *sanad dhaif* darinya. Dan pengarang tidal menganggap keberadaannya dalam At-Tafsir, seperti yang akan datang pada pembahasannya, dan Al Hafizh menguji kelayakannya, maka rujuklah.

[80] 822- Diriwayatkan oleh Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dalam Tafsir Ibnu Uyainah, darinya.

823. Qatadah berkata, "*La dzuu ilmin* (mempunyai pengetahuan): Mengamalkan apa yang ia ketahui."[81]

٨٢٤- وَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: صُوَاعَ: مَكُّوكُ الْفَارِسِيِّ الَّذِي يَلْتَقِي طَرَفَاهُ كَانَتْ تَشْرَبُ بِهِ الأَعَاجِمُ.

824. Said bin Jubair berkata, "*Shuwaa'*: Alat takar Persia yang bertemu kedua tepinya. Ia biasa digunakan untuk minum oleh bangsa Ajam."[82]

٨٢٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تُفَنِّدُونِ: تُجَهِّلُونِ.

825. Ibnu Abbas berkata, "*Tufanniduun (menuduh lemah akal):* Kalian menganggap bodoh."[83]

٨٢٦- وَقَالَ غَيْرُهُ: غَيَابَةٌ: كُلُّ شَيْءٍ غَيَّبَ عَنْكَ شَيْئًا فَهُوَ غَيَابَةٌ. وَالْجُبُّ: الرَّكِيَّةُ الَّتِي لَمْ تُطْوَ. بِمُؤْمِنٍ لَنَا: بِمُصَدِّقٍ. أَشُدَّهُ: قَبْلَ أَنْ يَأْخُذَ فِي النُّقْصَانِ، يُقَالُ: بَلَغَ أَشُدَّهُ، وَبَلَغُوا أَشُدَّهُمْ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: وَاحِدُهَا شَدٌّ.

وَالْمُتَّكَأُ: مَا اتَّكَأْتَ عَلَيْهِ لِشَرَابٍ أَوْ لِحَدِيثٍ أَوْ لِطَعَامٍ، وَأَبْطَلَ الَّذِي قَالَ: الأَتْرُجُّ، وَلَيْسَ فِي كَلَامِ الْعَرَبِ الأَتْرُجُّ، فَلَمَّا احْتُجَّ عَلَيْهِمْ بِأَنَّهُ الْمُتَّكَأُ مِنْ نَمَارِقَ فَرُّوا إِلَى شَرٍّ مِنْهُ، فَقَالُوا: إِنَّمَا هُوَ الْمُتْكُ سَاكِنَةَ التَّاءِ، وَإِنَّمَا الْمُتْكُ: طَرَفُ الْبَظْرِ. وَمِنْ ذَلِكَ قِيلَ لَهَا: مَتْكَاءُ، وَابْنُ الْمَتْكَاءِ، فَإِنْ كَانَ ثَمَّ أُتْرُجٌّ؛ فَإِنَّهُ بَعْدَ الْمُتَّكَإِ. شَغَفَهَا: يُقَالُ بَلَغَ شِغَافَهَا وَهُوَ غِلَافُ قَلْبِهَا وَأَمَّا شَعَفَهَا فَمِنَ الْمَشْعُوفِ. أَصْبُ: أَمِيلُ. أَضْغَاثُ

---

[81] 823- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *mashul* dengan *sanad shahih* darinya.

[82] 824- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *mashul* dengan *sanad shahih.*

[83] 825- Ibnu Abu dan Ibnu Mardawiyah meriwayatkan secara *mashul.*

أَحْـــلاَمٍ: مَا لاَ تَأْوِيلَ لَهُ، الضِّغْثُ: مِلْءُ الْيَدِ مِنْ حَشِيشٍ وَمَا أَشْبَهَهُ وَمِنْهُ: {وَخُذْ بِـــيَدِكَ ضِغْثًا} لاَ مِنْ قَوْلِهِ: {أَضْغَاثُ أَحْلاَمٍ}، وَاحِدُهَا ضِغْثٌ. نَمِيرُ: مِنَ الْمِيرَةِ. وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ: مَا يَحْمِلُ بَعِيرٌ. أَوَى إِلَيْهِ: ضَمَّ إِلَيْهِ، السِّقَايَةُ: مِكْيَالٌ. اسْتَيْأَسُوا: يَئِسُوا. لاَ تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللهِ؛ مَعْنَاهُ الرَّجَاءُ. خَلَصُوا نَجِيًّا: اعْتَزَلُوا نَجِيًّا، وَالْجَمِيعُ أَنْجِيَةٌ يَتَنَاجَوْنَ الْوَاحِدُ نَجِيٌّ وَالاثْنَانِ وَالْجَمِيعُ نَجِيٌّ وَأَنْجِيَةٌ. تَفْتَأُ: لاَ تَزَالُ. حَرَضًا مُحْرَضًـــا يُذِيبُكَ الْهَمُّ. تَحَسَّسُوا: تَخَبَّرُوا. مُزْجَاةٍ: قَلِيلَةٍ . غَاشِيَةٌ مِنْ عَذَابِ اللهِ: عَامَّةٌ مُجَلِّلَةٌ.

826. Ulama lainnya berkata: "*Ghayaabat* (*dasar sumur*): Segala sesuatu yang bisa melenyapkan sesuatu darimu maka disebut *ghayabah*. Adapun *Al Jubb* adalah sumur yang belum dibangun pinggirannya. *Bi mu'minin lana:* Mempercayai kami. *Asyuddahu* (*puncaknya*)*:* Sebelum mulai mengalami pengurangan. Dikatakan, '*Balagha asyuddahu'* (dia sampai pada puncak kekuatannya), dan '*balaghuu asyuddahum'* (mereka sampai pada puncak kekuatan mereka)." Sebagian mereka berkata, "Bentuk tunggalnya adalah *syaddun*.[84]

Al Muttaka`a adalah apa yang dijadikan untuk bersandar baik saat minum, berbicara, maupun makan. Beliau menyanggah mereka yang mengatakan artinya adalah *utruj*. Tak ada dalam bahasa Arab yang namanya *utruj*. Ketika dihadapkan hujjah pada mereka bahwa *muttaka'a* itu terbuat dari permadani, lalu mereka lari kepada perkara yang lebih buruk darinya. Mereka berkata, 'Maknanya adalah *mutku'*. *Mutku*: Ujung clitoris.[85] Atas dasar itu maka perempuan biasa disebut *matkaa`* dan *Ibnu matkaa`*. Jika di sana ada *utruj* maka sesungguhnya ia sesudah *muttaka`a* (tempat duduk). *Syaghafaha (sangat mendalam):* Sampai sedemikian rupa hingga terbungkus hatinya. Adapun lafazh *sya'afaha* berasal dari kata *Al Masy'uuf* (gila). *Ashbu:* Aku condong. *Adhghaatsu ahlaam* (mimpi-mimpi yang kosong): Tidak ada takwilannya. *Adh-Dhightsu* adalah memenuhi tangan

[84] Yang dimaksud dengan *ghairuhu* adalah Ibnu Ubaidah.
[85] Tempat khitan perempuan.

dengan rerumputan atau yang sepertinya. Di antara penggunaannya adalah firman Allah *ta'ala*, '*Khudz biyadika dhightsan'* (ambillah dengan tanganmu seikat), ia bukan berasal dari kata '*adhghaatsu ahlaam'*. Bentuk tunggalnya adalah *dhights*. *Namiir* berasal dari kata *al miirah* (makanan). *Nazdaadu kaila ba'iir* (*kita menambah sukatan unta*): Seberat yang dapat dibawa unta. *Awaa ilaihi:* Dikumpulkan kepadanya. *As-siqayah:* Sukatan. *Tafta`:* Terus menerus. *Istai`asuu:* Mereka putus asa. *Laa tai`asu min rauhillah* (*Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah*): Harapan. *Khalashuu najiyan:* Menyingkir dalam keadaan selamat.[86] Bentuk jamaknya adalah *anjiyah*, kata kerjanya *yatanaajaun*, dan bentuk tunggalnya adalah *najiy*. Adapun bentuk ganda dan jamaknya adalah *najiya* dan *anjiyah*. *Haradhan:* Dihancurkan kesedihan. *Tahassasuu:* Carilah berita (informasi). *Muzjaatun:* Sedikit. *Ghasyiyah* (yang menutupi), jika dikaitkan dengan azab Allah, maka maknanya adalah yang umum dan menyeluruh.

1. Bab:

وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعْقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ

"Dan Disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishaq." **(Qs. Yuusuf [12]: 6)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu pada jld. 2/60-*Ahaadiitsul anbiyaa`*/19-bab).

---

86 Demikian dalam riwayat dari pengarang, dan dalam riwayat lain, "I'taziluu, dan itu yang benar sebagaimana yang telah dikatakan oleh Al Hafizh.

2. Bab: لَّقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِۦٓ ءَايَٰتٌ لِّلسَّآئِلِينَ

"Sungguh ada beberapa tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya."
(Qs. Yuusuf [12]: 7)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 60-*Ahaadiitsul anbiyaa'*/15-bab)

3. Bab: قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ

"Yakub berkata, 'Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk).' Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku)." **(Qs. Yuusuf [12]: 18)**

Syawwalat: Zayyanat (menghiasi)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagaian riwayat hadits *ifq* yang telah lalu, 64-*Al Maghazi*/36-bab/hadits no. 1748).

4. Bab:

وَرَٰوَدَتْهُ ٱلَّتِى هُوَ فِى بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ

"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya), dan dia menutup pintu-pintu seraya berkata, 'Marilah ke sini'."
(Qs. Yuusuf [12]: 23)

٧٢٧- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: هَيْتَ لَكَ: بِالْحَوْرَانِيَّةِ: هَلُمَّ.

827. Ikrimah berkata, "Lafazh '*Haita laka*' dalam bahasa Al Hauraniyah artinya kemari."[87]

[87] 827- Abdun bin Humaid telah meriwayatkannya secara *mashul* darinya.

٧٢٨- وَقَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ: تَعَالَهْ.

828. Ibnu Jubair berkata, "Artinya adalah ayolah."[88]

١٩٢١- عَــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ: قَالَتْ هَيْتَ لَكَ؛ قَالَ: وَإِنَّمَا نَقْرَؤُهَا كَمَا عُلِّمْنَاهَا.

مَثْوَاهُ: مُقَامُهُ. وَأَلْفَيَا: وَجَدَا. أَلْفَوْا آبَاءَهُمْ، أَلْفَيْنَا.

1921. Dari Abdullah bin Mas'ud; Ia berkata, "*Haita laka*" (Marilah ke sini). Ia berkata "Hanya saja kami membaca sebagaimana diajarkan kepada kami."

Matswaahu: Tempatnya. *Al Fayaa*: Keduanya menemukan. *Alfau aba`ahum:* Mendapatkan bapak-bapak mereka. *Al Faina*: Kami mendapatkan.

١٩٢٢- وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ؛ {بَلْ عَجِبْتُ وَيَسْخَرُونَ}

1922. Dari Ibnu Mas'ud; "*Bal ajibtu*[89] *Wa yaskharuun*" (bahkan aku takjub dan mereka memperolok-olok).

5. Bab:

فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ

---

[88] 828- Ath-Thabari dan Abu Syaikh telah meriwayatkannya secara *mashul*.

[89] Dengan harakat *dhammah* adalah qira`ah Ibnu Mas'ud, kata ganti subjek kembali kepada Allah. Demikian halnya pendapat Sa'id bin Jubair dan yang lainnya. lihat *Al Fath*.

Telah dijelaskan pada 56-*Al Jihad*/144-bab.

"Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, 'Kembalilah kepada tuan kamu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya perempuan-perempuan yang telah melukai tangan mereka, sungguh Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka'." **(Qs. Yuusuf [12]: 50)**

وَحَاشَ وَحَاشَى: تَنْزِيهٌ وَاسْتِثْنَاءٌ. حَصْحَصَ: وَضَحَ.

Haasya dan *haasyaa*: Pensucian dan pengecualian. *Hashhasha:* Jelas.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 2/60-*Ahaadiitsul anbiyaa`*/12-bab).

6. Bab: حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ

"*Hingga ketika para rasul berputus asa.*" (Qs. Yuusuf [12]: 110)

١٩٢٣- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ لَهُ وَهُوَ يَسْأَلُهَا عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسۡتَيۡـَٔسَ ٱلرُّسُلُ}؛ قَالَ: قُلْتُ: أَكُذِبُوا أَمْ كُذِّبُوا؟ قَالَتْ عَائِشَةُ: كُذِّبُوا، قُلْتُ: فَقَدْ اسْتَيْقَنُوا أَنَّ قَوْمَهُمْ كَذَّبُوهُمْ، فَمَا هُوَ بِالظَّنِّ؟ قَالَتْ: أَجَلْ لَعَمْرِي [يَا عُرَيَّةُ ١٢٣/٤] لَقَدْ اسْتَيْقَنُوا بِذَلِكَ. فَقُلْتُ لَهَا: [لَعَلَّهَا] {وَظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا} [مُخَفَّفَةً] قَالَتْ: مَعَاذَ اللهِ لَمْ تَكُنْ الرُّسُلُ تَظُنُّ ذَلِكَ بِرَبِّهَا، قُلْتُ: فَمَا هَذِهِ الآيَةُ؟ قَالَتْ: هُمْ أَتْبَاعُ الرُّسُلِ الَّذِينَ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَصَدَّقُوهُمْ، فَطَالَ عَلَيْهِمْ الْبَلَاءُ، وَاسْتَأْخَرَ عَنْهُمْ النَّصْرُ حَتَّى إِذَا اسْتَيْأَسَ الرُّسُلُ مِمَّنْ كَذَّبَهُمْ مِنْ قَوْمِهِمْ، وَظَنَّتْ الرُّسُلُ أَنَّ أَتْبَاعَهُمْ قَدْ كَذَّبُوهُمْ جَاءَهُمْ نَصْرُ اللهِ عِنْدَ ذَلِكَ.

[قَالَ أَبُو عَبْد اللهِ: اسْتَيْأَسُوا: اسْتَفْعَلُوا مِنْ يَئِسْتُ (مِنْهُ) مِنْ يُوسُفَ. لاَ تَيْأَسُوا مِنْ رَوْحِ اللهِ؛ مَعْنَاهُ الرَّجَاءُ ٤/١٢٣]

1923. Dari Urwah bin Az-Zubair, dari Aisyah RA, ia berkata kepadanya, dan saat itu ia bertanya padanya tentang firman Allah *Ta'ala*, '*Hattaa idzastai`asar-rusul*' (*Hingga ketika para rasul berputus asa*), ia berkata, "Aku berkata, 'Apakah mereka didustai ataukah didustakan?' Aisyah berkata, 'Mereka didustakan'. Aku berkata kepadanya, 'Sungguh mereka telah yakin bahwa kaum mereka mendustakan mereka, maka apakah maksud prasangka –dalam ayat itu–?' Ia berkata, 'Tentu, demi Allah, [Wahai Uraiyah! 4/123] sungguh benar mereka telah meyakini hal itu'. Aku berkata padanya, '[semoga saja] Dan, mereka berprasangka bahwa mereka telah didustai?' [*muhaffafatan]* Ia berkata, 'Maha suci Allah,[90] sungguh para Rasul tidak berprasangka demikian terhadap Rabb mereka'. Aku berkata, 'Apakah makna ayat ini?' Ia berkata, 'Mereka para pengikut Rasul yang beriman terhadap Rabb dan membenarkan para Rasul itu, lalu pada mereka turun ujian yang sangat lama dan pertolongan datang terlambat. Hingga ketika para Rasul berputus asa terhadap orang-orang yang mendustakan mereka, dan para rasul mengira bahwa pengikut-pengikut mereka telah mendustakan mereka, kemudian datanglah pada mereka pertolongan Allah saat itu'."

[Abu Abdullah berkata, "*Istai`asuu:* Kata ini mengikuti pola kata *istaf'aluu* dari yang berasal dari kata, *yaistu:* Darinya: dari Yusuf. *Laa taiasuu mir-rauhillah* mengandung arti harapan (*janganlah berputus asa dari rahmat Allah*) 4/123]

---

[90] Telah di-*tahqiq* dalam *Al Fath*. Hal ini seperti yang disepakati oleh ahli qira`ah Kufah, dan cocok dengan ulama Hijaz; Abu Ja'far bin Al Qa'qa', ia adalah qira`ah Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan Abu Abdurrahman As-Salmi dan yang lainnya.

سُورَةُ الرَّعْدِ

13. SURAH AR-RA'D

٨٢٩– وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ: مَثَلُ الْمُشْرِكِ الَّذِي عَبَدَ مَعَ اللهِ إِلَهًا غَيْرَهُ، كَمَثَلِ الْعَطْشَانِ الَّذِي يَنْظُرُ إِلَى ظِلِّ خَيَالِهِ فِي الْمَاءِ مِنْ بَعِيدٍ، وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يَتَنَاوَلَهُ وَلاَ يَقْدِرُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: سَخَّرَ: ذَلَّلَ. مُتَجَاوِرَاتٌ: مُتَدَانِيَاتٌ. وَقَالَ غَيْرُهُ: الْمَثُلاَتُ: وَاحِدُهَا: مَثُلَةٌ، وَهِيَ الأَشْبَاهُ وَالأَمْثَالُ. وَقَالَ: إِلاَّ مِثْلَ أَيَّامِ الَّذِينَ خَلَوْا. بِمِقْدَارٍ: بِقَدَرٍ. مُعَقِّبَاتٌ: مَلاَئِكَةٌ حَفَظَةٌ تُعَقِّبُ الأُولَى مِنْهَا الأُخْرَى، وَمِنْهُ قِيلَ: الْعَقِيبُ، يقال: عَقَّبْتُ فِي إِثْرِهِ. الْمِحَالُ: الْعُقُوبَةُ. كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ: لِيَقْبِضَ عَلَى الْمَاءِ. رَابِيًا: مِنْ رَبَا يَرْبُو. أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ: الْمَتَاعُ مَا تَمَتَّعْتَ بِهِ. جُفَاءً: أَجْفَأَتِ الْقِدْرُ: إِذَا غَلَتْ، فَعَلاَهَا الزَّبَدُ ثُمَّ تَسْكُنُ فَيَذْهَبُ الزَّبَدُ بِلاَ مَنْفَعَةٍ، فَكَذَلِكَ يُمَيِّزُ الْحَقَّ مِنَ الْبَاطِلِ. الْمِهَادُ: الْفِرَاشُ. يَدْرَءُونَ: يَدْفَعُونَ، دَرَأْتُهُ عَنِّي: دَفَعْتُهُ. سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ: أَيْ يَقُولُونَ سَلاَمٌ عَلَيْكُمْ. وَإِلَيْهِ مَتَابِ: تَوْبَتِي. أَفَلَمْ يَيْأَسْ: أَفَلَمْ يَتَبَيَّنْ. قَارِعَةٌ: دَاهِيَةٌ. فَأَمْلَيْتُ: أَطَلْتُ مِنَ الْمَلِيِّ وَالْمِلاَوَةِ، وَمِنْهُ مَلِيًّا؛ وَيُقَالُ لِلْوَاسِعِ الطَّوِيلِ مِنَ الأَرْضِ: مَلًى مِنَ الأَرْضِ. أَشَقُّ: أَشَدُّ مِنَ الْمَشَقَّةِ. مُعَقِّبَ: مُغَيِّرٌ. وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مُتَجَاوِرَاتٌ. طَيِّبُهَا، وَخَبِيثُهَا السِّبَاخُ. صِنْوَانٌ: النَّخْلَتَانِ أَوْ أَكْثَرُ فِي أَصْلٍ وَاحِدٍ. وَغَيْرُ صِنْوَانٍ: وَحْدَهَا. بِمَاءٍ وَاحِدٍ: كَصَالِحِ بَنِي آدَمَ

وَخَبِيثِهِمْ؛ أَبُوهُمْ وَاحِدٌ. السَّحَابُ الثِّقَالُ: الَّذِي فِيهِ الْمَاءُ. كَبَاسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى الْمَاءِ: يَدْعُو الْمَاءَ بِلِسَانِهِ وَيُشِيرُ إِلَيْهِ بِيَدِهِ فَلاَ يَأْتِيهِ أَبَدًا. فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا: تَمْلَأُ بَطْنَ كُلِّ وَادٍ. زَبَدًا رَابِيًا: الزَّبَدُ زَبَدُ السَّيْلِ. زَبَدٌ مِثْلُهُ: خَبَثُ الْحَدِيدِ وَالْحِلْيَةِ.

829. Ibnu Abbas berkata, "*Ka baasithi kaffaihi (seperti orang yang menjulurkan telapak tangannya)*: Perumpamaan orang musyrik yang menyembah Allah bersama sesembahan lain-Nya, ia seperti orang haus yang melihat kepada naungan dalam khayalannya tentang air dari kejauhan, ia pun ingin mengambilnya namun tidak mampu."[91]

Ulama lainnya berkata, "*Sakhkhara*: Ditundukkan. *Mutajaawiraat:* Saling berdekatan. *Al Matsulaat*: Bentuk tunggalnya adalah *matsulah.* Maknanya adalah yang serupa dan semisal. Allah berfirman, '*Illa mitsla ayyaamil-ladziina khalau' (Kecuali [kejadian-kejadian] yang sama dengan kejadian-kejadian [yang menimpa] orang-orang terdahulu). Bi miqdaar:* Sesuai kadar. *Mu'aqqibaat:* Malaikat pemelihara yang pertama darinya digantikan yang lainnya. Dari situ diambil kata *Al Aqiib.* Dikatakan '*Aqqabtu fii itsrihi' (aku mengiringi sesudahnya). Al Mihaal:* Hukuman. *Ka baasithin kaffaihi ilal maa` (seperti orang yang menjulurkan dua telapak tangannya ke air)*, untuk mengambil sebagian air. *Raabiyan* dari kata *rabaa yarbuu* (berkembang). *Au mataa' zabad* (atau alat-alat, ada pula buih). *Al Mataa'* adalah segala sesuatu yang digunakan bersenang-senang. *Jufaa`an:* Tak ada harganya. Dikatakan "*Ajfa`at al qidr*", yakni periuk mendidih lalu buih muncul kemudian tenang dan buih itu hilang tanpa ada faidahnya. Demikianlah dipisahkan kebenaran daripada kebatilan. *Al Mihaad:* Tempat tidur. *Yadra`uun:* Mereka menolak. *Dara`tuhu:* Aku menolaknya. *Salamun alaikum (Keselamatan atas kamu)*, yakni: Mereka mengucapkan 'salam atas kamu'. *Wa ilaihi ma`aab (kepadanya tempat kembali)*: Taubatku. *Afalam yai`as:*[92] Apakah belum jelas. *Qaari'ah:* Perkara yang

---

[91] 829- Ibnu Jarir dan Ibnu Abu Hatim telah meriwayatkannya secara *mashul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

[92] Nash ayat dan tafsirnya diambil dari kitab Ibnu Katsir.

dahsyat. *Fa amlaitu:* Aku memperpanjang. Berasal dari kata *mulaa* dan *mulaawah*. Dari sini diambil kata *maliyan*. Dikatakan untuk yang luas dan panjang bumi, '*malaa minal ardh*'. *Asyaqqu:* Kesulitan yang lebih dasyat. *Mu'aqqib:* Yang merubah. Mujahid berkata, "*Mutajaawiraat (berdampingan)*: Baik dan buruknya yang asin. *Shinwaan (Tandan)*: Dua kurma atau lebih di satu tangkai. *Wa ghairu shinwaan (Tidak bertandan)*, yakni masing-masing satu tangkai satu buah. *Bi maa'in waahid (dengan satu air)*. Seperti anak keturunan Adam, sebagian mereka baik-baik dan sebagian lagi buruk, sementara bapak mereka satu. *As-Sahaab Ats-Tsiqaal* (Awan yang berat): yakni awan yang mengandung air. *Ka baasithin kaffaihi ilaa al maa'a* (*Seperti menjulurkan kedua telapak tangannya ke air*): Memanggil air dengan lisannya dan menunjuk padanya dengan tangannya namun ia tidak mendatanginya selamanya. *Saalat audiyatun biqadariha* (*lembah-lembah mengalir sesuai kadarnya*): Memenuhi lubuk lembah. *Zabadan raabiyan* (*buih yang mengembang*): Buih daripada air bah. *Zabadun mitsluhu* (*buih yang sepertinya*):[93] Kotoran besi dan perhiasan.

1. Bab: ٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَحۡمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ ٱلۡأَرۡحَامُ

***"Allah mengetahui apa yang dikandung setiap perempuan dan apa yang dikurangi oleh rahim."* (Qs. Ar-Ra'd [13]: 8) *Ghiidha:* Dikurangi**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah diisyaratkan pada hadits sebelumnya, jld. 6-Surat/1-bab)

[93] Redaksi ini telah gugur pada naskah aslinya.

سُورَةُ إِبْرَاهِيمَ

14. SURAH IBRAAHIIM

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ [94]

٨٣٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَادٍ: دَاعٍ.

830. Ibnu Abbas berkata, "*Haadin:* Yang mengajak."[95]

٨٣١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: صَدِيدٌ: قَيْحٌ وَدَمٌ.

831. Mujahid berkata, "*Shadiid:* Nanah dan darah."[96]

٨٣٢- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ: أَيَادِيَ اللهِ عِنْدَكُمْ وَأَيَّامَهُ.

---

[94] Pada naskah asli, setelah bismillah adalah bab, dan bukan merupakan kebiasan pengarang meletakkan bab di antara atsar yang berada pada awal tafsir setiap surat. Apalagi hal itu tidak terdapat pada naskah *Fath Al Bari.* Ada memang surat-surat yang menggunakan pendahuluan kata bab, yang terbanyak adalah; surat Ibrahiim, karena tidak disertai dengan hadits, ia adalah; 29- *Al Ankabuut*, 35- Al Malaaikah, 51- Adz-Dzaariyaat, 57 Al Hadiid, 58- Al Mujadalah, 64-At-Taghaabun, 67- Tabaarak, 69-Al Haaqah, 70 Sa'ala Saa'ilun, 73-Al Muzzamil, 76- Hal Ataa, 81- Idza-syamsu, 82- Al Infithaar, 85-Al Buruuj, 86- Ath-Thaariq, 88-Al Ghaasiyah, 89- Al Fajr, 90- Laa Uqsimu, 94- Alam Nasyrah, 97- Innaa Anzalnaahu, 100-Al Aadiyaat, 107- Ara'aita dan 109- Al Kaafiruun.

Dan yang sepertinya ada surat-surat yang disertai dengan satu hadits, karena tidak menggunakan kata bab, ia adalah 80- Abasa, 83 Al Muthaffifiin dan 113-114 Al Mu'awidzatain.

[95] 830- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[96] 831- Al Faryabi telah meriwayatkannya secara *maushul.*

832. Ibnu Uyainah berkata, "*Udzkuruu nikmatallahi alaikum* (*Ingatlah nikmat Allah atas kamu)*: Karunia-karunia Allah pada kamu dan hari-hari-Nya."[97]

٨٣٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ: رَغِبْتُمْ إِلَيْهِ فِيهِ.

833. Mujahid berkata, "*Minkulli maa sa`altumuuhu* (*Dari semua yang kamu minta padanya)*: Apa-apa yang kamu inginkan dan kehendaki."[98]

٨٣٤- يَبْغُونَهَا عِوَجًا: يَلْتَمِسُونَ لَهَا عِوَجًا. وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ: أَعْلَمَكُمْ آذَنَكُمْ. رَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ: هَذَا مَثَلٌ: كَفُّوا عَمَّا أُمِرُوا بِهِ. مَقَامِي: حَيْثُ يُقِيمُهُ اللهُ بَيْنَ يَدَيْهِ. مِنْ وَرَائِهِ: قُدَّامَهُ جَهَنَّمُ. لَكُمْ تَبَعًا: وَاحِدُهَا تَابِعٌ مِثْلُ غَيَبٍ وَغَائِبٍ. بِمُصْرِخِكُمْ: اسْتَصْرَخَنِي اسْتَغَاثَنِي. يَسْتَصْرِخُهُ: مِنَ الصُّرَاخِ. وَلاَ خِلاَلَ: مَصْدَرُ خَالَلْتُهُ خِلاَلاً، وَيَجُوزُ أَيْضًا جَمْعُ خُلَّةٍ وَخِلاَلٍ. اجْتُثَّتْ: اسْتُؤْصِلَتْ.

834. *Yabghuunahaa 'iwajaa* (*Mereka mencarikannya kebengkokan*): Mereka mencari cacat baginya.[99]

Wa idzta`adzdzana rabbukum (Ingatlah ketika Rabbmu mengumumkan): Memberitahukan pada kamu, Dia memberitahu kamu.[100] *Rudduu aidiyahum fii afwaahihim* (*Mereka mengembalikan tangan-tangan mereka di mulut-mulut mereka*)*:* Ini adalah permisalan bagi mereka yang menahan diri dari apa yang diperintahkan kepada mereka. *Muqaamii (tempatku):* Dimana Allah menempatkannya di hadapan-Nya. *Min waraa`i* (*Dari belakangnya)*: Di hadapannya jahannam. *lakum taba'an (bagi kamu pengikut),* bentuk tunggalnya

---

[97] 832- Ath-Thabari dan yang lainnya telah meriwayatkannya secara *mashul* darinya.

[98] 833- Al Faryabi telah meriwayatkannya secara *maushul* darinya.

[99] 834- Abdun bin Humaid dari Mujahid telah meriwayatkannya secara *maushul.*

[100] Demikian menurut kebnayakan pendapat, juga menurut Abu Dzar.

adalah *taabi'*. Sama seperti kata '*Ghayab*' dan '*Ghaa`ib*'. '*Bi mushrikhikum*' berasal dari kata '*Ishtarakhani*' yakni ia meminta pertolongan padaku. Sedangkan kata *yastashrikhuhu* berasal dari kata '*Shuraakh*' (teriakan). Redaksi *Laa khilaal (Tidak ada persahabatan)* berasal dari kata *Khaalaltuhu khilaalan,* namun bisa juga berasal dari kata *Khullah* dan *khilaal.* Kata *ijtutsat (Mencabut hingga akar):* Yakni menghabiskan sama sekali."

1. Bab: كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي ٱلسَّمَآءِ تُؤْتِيَ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍ

"*Seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim.*" (Qs. Ibraahiim [14]: 24)

١٩٢٤- عَـــنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ [وَهِيَ يَأْكُلُ جُمَارًا ٣/٣٦] [نَخْلَةً ٦/٢١١] فَقَالَ: أَخْبِرُونِي بِشَجَرَةٍ تُشْبِهُ أَوْ كَالرَّجُلِ الْمُـــسْلِمِ (وَفِـــي طَرِيْقٍ: إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ لَمَا بَرَكَتُهُ كَبَرَكَةِ الْمُسْلِمِيْنَ) لاَ يَـــتَحَاتُّ (وَفِـــي رِوَايَةٍ: لاَ يَسْقُطُ ١/٢٢)؛ وَرَقُهَا وَلاَ، وَلاَ، وَلاَ، تُؤْتِي أُكْلَهَـــا كُلَّ حِينٍ [بِإِذْنِ رَبِّهَا ٧/١٠٦]؛ [مَا هِيَ؟ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي] (وَفِي طَرِيْقٍ: فَقَالَ الْقَوْمُ: هِيَ شَجَرَةُ كَذَا، هِيَ شَجَرَةُ كَذَا) قَالَ ابْـــنُ عُمَرَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ [فَأَرَدْتُ أَنْ أَقُوْلَ: هِيَ النَّخْلَةُ يَا رَسُـــولَ اللهِ، ثُمَّ الْتَفَتُّ فَإِذَا أَنَا عَاشِرُ عَشَرَةٍ أَنَا أَحْدَثُهُمْ] وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَـــرَ لاَ يَتَكَلَّمَانِ فَكَرِهْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاسْتَحْيَيْتُ) أَنْ أَتَكَلَّمَ فَلَمَّا لَمْ يَقُولُوا شَيْئًا [قَالُوْا: حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُوْلَ اللهِ] قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هِيَ النَّخْلَةُ، فَلَمَّا قُمْنَا قُلْتُ لِعُمَرَ: يَا أَبَتَاهُ! وَاللهِ لَقَدْ كَانَ وَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا

النَّخْلَةُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَكَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ أَرَكُمْ تَكَلَّمُونَ فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا، قَالَ عُمَرُ: لأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ [أَنْ أَكُونَ لِي ١/٤٢] كَذَا وَكَذَا.

1924. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami berada disisi Rasulullah SAW [dan beliau sedang memakan *jumar* 3/36] [kurma 6/211] lalu beliau bersabda, '*Beritahukan kepadaku tentang pohon yang menyerupai atau seperti seorang muslim (*Dalam jalur periwayatan lain: *Sesungguhnya ada sebagian pohon yang keberkahaannya seperti keberkahan seorang muslim*) *daun-daunnya tidak berguguran* (Dalam riwayat lain menggunakan kata *laa yasquthu*) *dan tidak... dan tidak... dan tidak... pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim [dengan izin Allah 7/106] [Apakah ia?'* Lalu kebanyakan orang berfikir bahwa ia adalah pohon Bawadi] (Dalam jalur periwayatan lain: Lalu sebagian kaum ada yang berkata, 'Ia adalah pohon anu. Ia adalah pohon anu' 7/100]." Ibnu Umar berkata, "Terbetik dalam diriku bahwa ia adalah kurma, [Lalu aku ingin mengatakan, 'Ia adalah pohon kurma wahai Rasulullah!' Kemudian aku menoleh, dan ternyata aku adalah orang yang kesepuluh dan yang paling muda di antara mereka] namun aku melihat Abu Bakar dan Umar tidak berbicara, maka aku pun tidak suka berbicara (Dalam riwayat lain: Lalu aku malu) untuk mengatakannya. Ketika mereka tidak mengatakan sesuatu [Mereka berkata, "Ceritakan kepada kami apakah ia wahai Rasulullah] maka Rasulullah SAW bersabda, '*Ia adalah kurma'*. Ketika kami berdiri, aku berkata kepada Umar, 'Wahai bapakku, tadi terbetik dalam diriku bahwa ia adalah kurma'. Ia berkata, 'Apa yang mencegahmu berbicara?' ia menjawab, 'Aku melihat kamu tidak berbicara, maka aku tidak suka berbicara atau mengatakan sesuatu'. Umar berkata, 'Sungguh jika engkau mengatakannya lebih aku sukai daripada [aku menjadi 1/42] demikian dan demikian'."

2. Bab: يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ

***"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh."* (Qs. Ibraahiim [14]: 27)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara` yang telah lalu, jld. 1/23-*Al Janaa`iz*/86-bab).

3. Bab: أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا

***"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran."* (Qs. Ibraahiim [14]: 28)**

أَلَمْ تَعْلَمْ؛ كَقَوْلِهِ: أَلَمْ تَرَ كَيْفَ، أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا. الْبَوَارُ: الْهَلَاكُ؛ بَارَ، يَبُورُ، قَوْمًا بُورًا: هَالِكِينَ.

Alam ta'lam (Tidakkah kamu mengetahui) adalah sama seperti kata *alam tara (tidakkah kamu melihat*) dalam firman-Nya, *Alam tara ilal-ladziina kharajuu* (*Tidakkah kamu melihat kepada kepada orang-orang yang keluar*). *Al Bawaar*: Kebinasaan. Berasal dari kata *baara yabuuru buuran*. Firman-Nya, '*Qauman buuran*', yakni kaum yang binasa.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 64-*Al Maghazi*/8-bab/hadits no. 1690).

سُورَةُ الْحِجْرِ

15. SURAH AL HIJR

٨٣٥- وَقَـــالَ مُجَاهِـــدٌ: صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ: الْحَقُّ يَرْجِعُ إِلَى اللهِ وَعَلَيْهِ طَرِيقُهُ. لَبِإِمَامٍ مُبِينٍ: عَلَى الطَّرِيقِ.

835. Mujahid berkata, "Firman-Nya, '*Shiratun alaiya mustaqim*' (*Jalan yang lurus; kewajiban akulah [menjaganya]*): Kebenaran kembali kepada Allah, dan atasnya merupakan jalan-Nya. '*Labi imaamim-mubiin*' (*Benar-benar terletak di jalan umum yang terang*): Di atas jalan."[101]

٨٣٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَعَمْرُكَ: لَعَيْشُكَ. قَوْمٌ مُنْكَرُونَ: أَنْكَرَهُمْ لُوطٌ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: كِتَابٌ مَعْلُومٌ: أَجَلٌ. لَوْ مَا تَأْتِينَا: هَلاَّ تَأْتِينَا. شِيَعٌ: أُمَمٌ، وَلِلأَوْلِيَاءِ أَيْضًا شِيَعٌ.

836. Ibnu Abbas berkata, "*La'amruka* (Demi umurmu): Demi kehidupanmu. *Qaumum-munkaruun (orang-orang yang tidak dikenal)*: Mereka diingkari Luth." Ulama lainnya berkata, "*Kitaabum-ma'luum' (Kitab yang diketahui)*: Batasan. *Lau maa ta`tiinaa (Mengapa kamu tidak mendatangkan kepada kami)*: Alangkah baiknya engkau datang pada kami. Kata sy*iya'un* bermakna umat, sedangkan para wali disebut juga dengan *syiya'un*.[102]

٨٣٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُهْرَعُونَ: مُسْرِعِينَ.

---

[101] 835- Ath-Thabari meriwayatkan secara *mashul* dari jalurya.

[102] 836- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *mashul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

لِلْمُتَوَسِّمِينَ: لِلنَّاظِرِينَ. سُكِّرَتْ: غُشِّيَتْ. بُرُوجًا: مَنَازِلَ لِلشَّمْسِ وَالْقَمَرِ. لَوَاقِحَ: مَلَاقِحَ مُلْقَحَةً. حَمَإٍ: جَمَاعَةُ حَمْأَةٍ وَهُوَ الطِّينُ الْمُتَغَيِّرُ وَالْمَسْنُونُ: الْمَصْبُوبُ. تَوْجَلْ: تَخَفْ. دَابِرَ: آخِرَ. لَبِإِمَامٍ مُبِينٍ: الْآمَامُ كُلُّ مَا ائْتَمَمْتَ وَاهْتَدَيْتَ بِهِ. الصَّيْحَةُ: الْهَلَكَةُ.

837. Ibnu Abbas berkata, "*Yuhra'un*: Bersegera.[103]

Lil mutawasimin: Bagi orang-orang yang memperhatikan. *Sukirat*: Dikaburkan. *Burujan (Gugusan bintang-bintang)*: Tempat-tempat bagi matahari dan bulan. *Lawaqih,* ia adalah bentuk jamak dari *mulqahah.* Kata *hama`an* bentuk jamak dari kata *hama'a,* dan ia adalah tanah yang berubah. *Al Masnun*: Yang tercurah. *Taujal*: Takut. *Daabir*: Terakhir. *La bi imamin mubin (Benar-benar terletak di jalan umum yang terang)*: Imam adalah segala yang engkau ikuti dan engkau jadikan petunjuk. *Ash-shaihah*: Kebinasaan.

1. [Bab]: إِلَّا مَنِ ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ فَأَتْبَعَهُۥ شِهَابٌ مُّبِينٌ

"Kecuali syetan yang mencuri-curi berita yang dapat didengar dari malaikat lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang."
(Qs. Al Hijr [15]: 18)

١٩٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا قَضَى اللهُ الْأَمْرَ فِي السَّمَاءِ؛ ضَرَبَتْ الْمَلَائِكَةُ بِأَجْنِحَتِهَا خُضْعَانًا لِقَوْلِهِ، كَالسِّلْسِلَةِ عَلَى صَفْوَانٍ —قَالَ عَلِيٌّ وَقَالَ غَيْرُهُ صَفْوَانٍ— يَنْفُذُهُمْ ذَلِكَ، فَإِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ قَالُوا: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ قَالُوا: لِلَّذِي قَالَ: الْحَقَّ، وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ، فَيَسْمَعُهَا مُسْتَرِقُو السَّمْعِ، وَمُسْتَرِقُو السَّمْعِ هَكَذَا وَاحِدٌ فَوْقَ آخَرَ —

[103] 837- Ibnu Abu Hatim telah meriwayatkannya secara *mashul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

وَوَصَــفَ سُــفْيَانُ بِيَدِهِ وَفَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِ يَدِهِ الْيُمْنَى نَصَبَهَا بَعْضَهَا فَوْقَ بَعْــضٍ— فَرُبَّمَا أَدْرَكَ الشِّهَابُ الْمُسْتَمِعَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَ بِهَا إِلَى صَاحِبِهِ، فَيُحْــرِقَهُ، وَرُبَّمَا لَمْ يُدْرِكْهُ حَتَّى يَرْمِيَ بِهَا إِلَى الَّذِي يَلِيهِ، إِلَى الَّذِي هُوَ أَسْــفَلَ مِنْهُ، حَتَّى يُلْقُوهَا إِلَى الأَرْضِ —وَرُبَّمَا قَالَ سُفْيَانُ: حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَــى الأَرْضِ— فَتُلْقَــى عَلَى فَمْ السَّاحِرِ [وَالْكَاهِنُ] فَيَكْذِبُ مَعَهَا مِائَةَ كَذْبَةٍ، فَيُصَدَّقُ، فَيَقُولُونَ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا يَوْمَ كَذَا وَكَذَا: يَكُونُ كَذَا وَكَذَا، فَوَجَدْنَاهُ حَقًّا؟ لِلْكَلِمَةِ الَّتِي سُمِعَتْ مِنْ السَّمَاءِ.

[قُلْتُ لِسُفْيَانَ: إِنَّ إِنْسَانًا رَوَى عَنْكَ عَنْ عَمْرٍو عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَيَرْفَعُهُ أَنَّهُ قَرَأَ: فُرِّغَ. قَالَ سُفْيَانُ: هَكَذَا قَرَأَ عَمْرٌو فَلاَ أَدْرِي سَمِعَهُ هَكَذَا أَمْ لاَ قَالَ سُفْيَانُ وَهِيَ قِرَاءَتُنَا].

1925. Dari Abu Hurairah, ia menisbatkan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Ketika Allah telah menetapkan persoalan di langit, maka para Malaikat memukulkan sayap-sayap mereka sebagai ungkapan ketundukan*[104] *terhadap perkataan-Nya, sama seperti rantai besi dikepakkan di atas batu* —Ali[105] berkata, dan selainnya berkata, 'Batu— *yang menyampaikan pada mereka hal itu, lalu ketika disingkap dari hati mereka, maka mereka berkata, 'Apa yang dikatakan Rabb kamu?' Mereka berkata kepada yang bertanya, 'Kebenaran, dan Dia Maha Tinggi lagi Maha Besar'. Hal itu pun didengar oleh pencuri berita, dan pencuri berita seperti ini, satu di atas yang lain* —Sufyan menggambarkan dengan tangannya dan merenggangkan di antara jari-jari tangannya yang kanan, beliau menegakkan sebagiannya di atas sebagian yang lain— *terkadang*

---

[104] Sepertinya pada riwayat Ibnu Mas'ud, "Ketika Allah berfirman dengan wahyunya, maka penduduk langit mendengar dunia seperti suara rantai diseret di atas Shafa..." hadits ini ditakhrij dalam *Ash-Shahihah* (1293).

[105] Ia adalah Ali bin Abdullah Al Madani; Syaikh pengarang. Yang dimaksud dengan ghairuhu adalah Sufyan bin Uyainah

semburan api mengenai yang mendengar sebelum ia menyampaikan kepada sahabatnya, lalu ia pun terbakar dan terkadang ia tidak terkena semburan api, kemudian ia bisa menyampaikan kepada yang sesudahnya, hingga sampai kepada yang paling rendah dari padanya, dan mereka pun menyampaikannya kebumi —terkadang Sufyan berkata hingga sampai ke bumi— *lalu disampaikan ke mulut tukang sihir, maka ia pun mencampur dengan seratus kebohongan, dan ia pun terkadang berkata benar. Mereka berkata, 'Bukankah ia mengabarkan kepada kamu; Pada hari ini dan ini akan terjadi ini dan ini, lalu kami mendapatinya benar?' Karena kalimat yang ia dengar dari langit.*"

[Sufyan berkata, "Sesungguhnya seseorang meriwayatkan darimu, dari Amr, dari Ikrimah, dari Abu Hurairah, dan ia menisbatkan pada nabi, bahwa ia membaca dengan lafazh '*Furrigha*'.[106] Sufyan berkata, "Demikian bacaan Amr, aku tidak tahu apakah ia mendengarnya seperti ini atau tidak." Sufyan berkata, "Ia adalah *qira'ah* (bacaan) kami].

2. Bab: Firman-Nya, وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ ٱلْحِجْرِ ٱلْمُرْسَلِينَ

"*Dan, sungguh penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul.*" (Qs. Al Hijr [15]: 80)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, jld. 60-*Al Anbiyaa'*/18-bab).

3. Bab: Firman-Nya,

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ سَبْعًا مِّنَ ٱلْمَثَانِى وَٱلْقُرْءَانَ ٱلْعَظِيمَ

"*Sungguh Kami telah memberikan padamu As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur'an yang agung.*" (Qs. Al Hijr [15]: 87)

[106] Al Hafizh berkata, "Qira'ah ini diriwayatkan juga dari Al Hasan, Qatadah dan Mujahid, namun qira'ah yang masyhur adalah dengan *za'*.

١٩٢٦- عَـنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﵁ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمُّ الْقُرْآنِ هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

1926. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Induk Al Qur`an adalah As-Sab'u Al Matsani dan Al Qur`an yang agung*'."

4. [Bab:] Firman-Nya, ٱلَّذِينَ جَعَلُواْ ٱلۡقُرۡءَانَ عِضِينَ

"Orang-orang yang menjadikan Al Qur`an itu terpisah-pisah."
(Qs. Al Hijr [15]: 91)

الْمُقْتَسِمِينَ: الَّذِينَ حَلَفُوا، وَمِنْهُ: لاَ أُقْسِمُ: أَيْ: أُقْسِمُ، وَتُقْرَأُ: لَأُقْسِمُ. وَقَاسَمَهُمَا: حَلَفَ لَهُمَا وَلَمْ يَحْلِفَا لَهُ.

Al Muqtasimin (Orang-orang yang membagi-bagi): Orang-orang yang bersumpah. Dari situ diambil kata *laa uqsimu,* yakni sungguh aku bersumpah. Dan biasa dibaca *la`uqsimu*. *Qaasamahuma*: Bersumpah untuk keduanya namun keduanya tidak bersumpah untuknya.

٨٣٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَقَاسَمُوا: تَحَالَفُوا.

838. Mujahid berkata, "*Taqaasamu*: Mereka saling bersumpah."[107]

[107] 838- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

١٩٢٧- عَـنْ ابْـنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: {[كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِيْنَ] الَّذِينَ جَعَلُـوا الْقُـرْآنَ عِـضِينَ}؛ قَالَ: هُمْ أَهْلُ الْكِتَابِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى) جَزَّءُوهُ أَجْزَاءً؛ فَآمَنُوا بِبَعْضِهِ وَكَفَرُوا بِبَعْضِهِ.

1927. Dari Ibnu Abbas RA, "[Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan) kami telah menurunkan (adzab) kepada orang-orang yang membagi-bagi] *Orang-orang yang menjadikan Al Qur`an terbagi-bagi*", ia bersabda, "Mereka adalah ahli kitab (Dalam riwayat lain: Yahudi dan Nashrani).[108] Mereka membagi-baginya kepada beberapa bagian, lalu mereka beriman kepada sebagiannya dan kafir kepada sebagian yang lain."

5. Bab: Firman-Nya, وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ

"Sembahlah Rabbmu hingga datang kepadamu Al Yaqin."
(Qs. Al Hijr [15]: 99)

٨٣٩- قَالَ سَالِمٌ: الْيَقِينُ: الْمَوْتُ.

839. Salim berkata, "*Al Yaqin* adalah kematian."[109]

(Aku katakan: Dalam bab ini tidak terdapat riwayat hadits).

---

[108] Aku katakan, "Dan, diriwayatkan oleh Al Hakim (2/355) dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya, *"Kama anzalna alal muqtasimiin, alladzina ja'alul qur`anan ghidhiin", ia berkata, "Al muqtasimiin:* Yahudi. *Ja'alul qur`ana ghidhiin:* yang sebagian beriman dan yang lainnya kufur." Ia berkata, "*Shahih* atas syarat Syaikhani, adapun Al Bukhari telah meriwayatkannya dan juga dengan Adz-Dzahabi."

[109] 839- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* dan Abdun bin Humaid dari Salim bin Abu Al Ja'd.

سُورَةُ النَّحْلِ

16. SURAH AN-NAHL

رُوحُ الْقُدُسِ: جِبْرِيلُ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الأَمِينُ. فِي ضَيْقٍ: يُقَالُ: أَمْرٌ ضَيْقٌ، وَضَيِّقٌ؛ مِثْلُ: هَيْنٍ وَهَيِّنٍ، وَلَيْنٍ وَلَيِّنٍ، وَمَيْتٍ وَمَيِّتٍ.

Ruhul kudus: Jibril. *Nazala bihir-ruuhul amin (Diturunkan oleh ruhul amiin). Fi dhaiqin (dalam kesempitan),* dikatakan: *Amrun dhaiqun* dan *dhayyiqun.* Sama seperti kata *hain* dan *hayyin, lain* dan *layyin*, serta *mait* dan *mayyit.*

٨٤٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَتَفَيَّأُ ظِلاَلُهُ: تَتَهَيَّأُ.

840. Ibnu Abbas berkata, "*Tatafayya` zhilaluhu (Bayangannya berbolak-balik)*: Yakni tersedia."[110]

٨٤١- سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاً: لاَ يَتَوَعَّرُ عَلَيْهَا مَكَانٌ سَلَكَتْهُ.

841. *Subula rabbiki dzulalan* (Jalan-jalan Rabbmu yang telah dimudahkan): Yakni tidak ada kesulitan melaluinya.[111]

٨٤٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فِي تَقَلُّبِهِمْ: اخْتِلاَفِهِمْ.

---

[110] 840- *Tatahaya`a*, demikian yang ada dalam redaksi, dan yang benar adalah *tamiilu*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafizh, dan yang benar adalah yang terdapat dalam jld. 1/9-*Mawaqitush-shalat*/10-bab/no. 131 dan terdapat juga *takhrij*-nya. Telah diriwayatkan juga oleh Ath-Thabari (14-79). *Tatafaya`a* adalah qira'ah Abu Amr, dan yang selainnya membaca *yatafaya`*, sebagaimana yang terdapat dalam *Al Bahr Al Muhith.*

[111] 841- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dari Mujahid

842. Ibnu Abbas berkata, "*Fii taqallubihim (dalam perjalanan)*: Perselisihan mereka."[112]

٨٤٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَمِيدُ: تَكَفَّأُ. مُفْرَطُونَ: مَنْسِيُّونَ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ: هَذَا مُقَدَّمٌ وَمُؤَخَّرٌ وَذَلِكَ أَنَّ الاسْتِعَاذَةَ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ، وَمَعْنَاهَا: الاعْتِصَامُ بِاللهِ.

843. Mujahid berkata, "*Tamiidu*: Bergoyang. *Mufrathun*: Dilupakan." Ulama lainnya berkata, "Firman-Nya, '*Apabila engkau membaca Al Qur`an maka berlindunglah kepada Allah daripada syaitan yang terkutuk*' pada kalimat ini terdapat bagian yang disebutkan lebih awal padahal seharusnya diakhirkan. Sebab memohon perlindungan adalah sebelum membaca. Adapun maknanya adalah berpegang teguh kepada Allah."[113]

٨٤٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تُسِيمُونَ: تَرْعَوْنَ.

844. Ibnu Abbas berkata, "*Tusiimuun*: Kamu mengembalakan ternakmu."[114]

٨٤٥- شَاكِلَتِهِ: نَاحِيَتِهِ.

قَصْدُ السَّبِيلِ: الْبَيَانُ. الدِّفْءُ: مَا اسْتَدْفَأْتَ. تُرِيحُونَ: بِالْعَشِيِّ. وَ تَسْرَحُونَ: بِالْغَدَاةِ. بِشِقِّ: يَعْنِي الْمَشَقَّةَ. عَلَى تَخَوُّفٍ: تَنَقُّصٍ. الأَنْعَامِ لَعِبْرَةً: وَهِيَ تُؤَنَّثُ وَتُذَكَّرُ، وَكَذَلِكَ النَّعَمُ الأَنْعَامُ: جَمَاعَةُ النَّعَمِ. أَكْنَانٌ: وَاحِدُهَا: كِنٌّ؛ مِثْلُ: حِمْلٍ وَأَحْمَالٍ.

---

[112] 842- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

[113] 843- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[114] 844- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dari jalurnya.

سَرَابِيلَ: قُمُصٌ. تَقِيكُمْ الْحَرَّ. وَأَمَّا سَرَابِيلَ تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ؛ فَإِنَّهَا الدُّرُوعُ. دَخَلًا بَيْنَكُمْ: كُلُّ شَيْءٍ لَمْ يَصِحَّ فَهُوَ دَخَلٌ.

845. *Syaakilatihi (keadaannya masing-masing)*: Sisinya.[115]

Qashdus-sabiil (jalan yang lurus): Penjelasan. *Ad-Dif'u*: Sesuatu yang engkau gunakan menghangatkanmu. *Turihun (membawanya kembali ke kandang)*: Di sore hari. *Tasrahun (melepaskan ke tempat gembala)*: Di pagi hari. *Bisyiqqin:* Yakni kesulitan. *Alaa takhawwuf*: Berkurang. *Al an'am laibrah* (pada binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran). Ia dapat digolongan *mu'annas* (jenis perempuan) dan *mudzakkar* (jenis laki-laki). Demikian juga halnya dengan an-na'am. *Al an'am* adalah bentuk jamak dari kata *An-na'am*. *Aknaanan* bentuk tunggalnya adalah *kinnun* (tempat tinggal). Sama seperti kata *hamala* dan *ahmal*. *Saraabiil*: Baju. *Taqiikum al harr* (melindungi kamu dari panas). Adapun firman-Nya, "*Saraabiil taqiikum ba'sakum (pakaian [baju besi] yang melindungi kamu dalam peperangan):* baju-baju besi. *Dakhalan bainakum* (menyusup di antara kamu): Segala sesuatu yang tidak dibenarkan maka disebut *dakhal*.

٨٤٦- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: حَفَدَةٌ: مِنْ وَلَدِ الرَّجُلِ. السَّكَرُ: مَا حُرِّمَ مِنْ ثَمَرَتِهَا. وَالرِّزْقُ الْحَسَنُ: مَا أَحَلَّ اللهُ.

846. Ibnu Abbas berkata, "*Hafadah (anak-anak dan cucu-cucu):* Dari anak seseorang. *As-sakar*: Apa-apa yang diharamkan daripada buah-buahannya. *Ar-rizq al hasan* (rezeki dari yang baik): Apa-apa yang dihalalkan Allah."[116]

---

[115] 845- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

[116] 846- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

٨٤٧- وَقَــالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ صَدَقَةَ: أَنْكَاثًا: هِيَ خَرْقَاءُ؛ كَانَتْ إِذَا أَبْرَمَتْ غَزْلَهَا نَقَضَتْهُ.

847. Ibnu Uyainah meriwayatkan dari Shadaqah,[117] "*Ankaatsaa* ia adalah Kharqa`: Perempuan yang apabila telah menyelesaikan tenunannya, ia mengurainya kembali."[118]

٨٤٨- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: الأُمَّةُ: مُعَلِّمُ الْخَيْرِ. وَالْقَانِتُ: الْمُطِيعُ.

848. Ibnu Mas'ud berkata, "*Al Ummah:* Pengajar kebaikan. *Al Qanit:* Yang taat."[119]

1. Bab: وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ

***"Dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah."* (Qs. An-Nahl [16]: 70)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Anas yang telah lalu, jld. 2/55-*Al Washaya*/25-bab).

---

[117] Ia adalah Shadaqah bin Abdullah bin Katsir Al Qari` Abu Al Hudail sahabat Mujahid, seperti yang di-*tahqiq* oleh Al Hafizh dalam *Al Fath.*

[118] 847- Ibnu Abu Hatim Ath-Thabari dari Shadaqah dari As-Sudi telah meriwayatkan secara *maushul.*

[119] 848- Al Faryabi, Abdur-razaq dan Al Hakim meriwayatkan secara *maushul,* dan ia berkata (2/358) *shahih* atas syarat Syaikhani dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, dan seperti yang keduanya katakan. Dan, menurut Al Hakim (2/361) dari jalur lain.

سُورَةُ بَنِي إِسْرَائِيلَ

17. SURAH BANII ISRAAIIL

1. [Bab]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah lalu pada bagian pertama, 21-*Al Anbiyaa`*).

٨٤٩- فَسَيُنْغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَهُزُّونَ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: نَغَضَتْ سِنُّكَ؛ أَيْ: تَحَرَّكَتْ. وَقَضَيْنَا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ: أَخْبَرْنَاهُمْ أَنَّهُمْ سَيُفْسِدُونَ، وَالْقَضَاءُ عَلَى وُجُوهٍ: وَقَضَى رَبُّكَ: أَمَرَ رَبُّكَ، وَمِنْهُ الْحُكْمُ: إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ، وَمِنْهُ الْخَلْقُ: فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ. نَفِيرًا: مَنْ يَنْفِرُ مَعَهُ. وَلِيُتَبِّرُوا: يُدَمِّرُوا مَا عَلَوْا. حَصِيرًا: مَحْبِسًا مَحْصَرًا. حَقَّ: وَجَبَ. مَيْسُورًا: لَيِّنًا. خِطْئًا: إِثْمًا، وَهُوَ اسْمٌ مِنْ خَطِئْتَ، وَالْخَطَأُ مَفْتُوحٌ مَصْدَرُهُ مِنَ الْإِثْمِ، خَطِئْتُ: بِمَعْنَى أَخْطَأْتُ. تَخْرِقَ: تَقْطَعَ. وَإِذْ هُمْ نَجْوَى: مَصْدَرٌ مِنْ نَاجَيْتُ، فَوَصَفَهُمْ بِهَا؛ وَالْمَعْنَى: يَتَنَاجَوْنَ. رُفَاتًا: حُطَامًا. وَاسْتَفْزِزْ: اسْتَخِفَّ بِخَيْلِكَ الْفُرْسَانِ. وَالرَّجْلُ: وَالرِّجَالُ، وَاحِدُهَا رَاجِلٌ؛ مِثْلُ: صَاحِبٍ وَصَحْبٍ، وَتَاجِرٍ وَتَجْرٍ. حَاصِبًا: الرِّيحُ الْعَاصِفُ، وَالْحَاصِبُ: أَيْضًا مَا تَرْمِي بِهِ الرِّيحُ، وَمِنْهُ: حَصَبُ جَهَنَّمَ: يُرْمَى بِهِ فِي جَهَنَّمَ وَهُوَ حَصَبُهَا، وَيُقَالُ: حَصَبَ فِي الْأَرْضِ: ذَهَبَ، وَالْحَصَبُ: مُشْتَقٌّ مِنْ الْحَصْبَاءِ: وَالْحِجَارَةِ. تَارَةً: مَرَّةً، وَجَمَاعَتُهُ: تِيَرَةٌ وَتَارَاتٌ. لَأَحْتَنِكَنَّ: لَأَسْتَأْصِلَنَّهُمْ. يُقَالُ: احْتَنَكَ فُلَانٌ مَا عِنْدَ فُلَانٍ مِنْ عِلْمٍ: اسْتَقْصَاهُ. طَائِرَهُ: حَظُّهُ.

849. *Fasayunghidhuuna ilaika ru`usahum (Sungguh mereka akan memalingkan kepala-kepala mereka kepadamu)* Ibnu Abbas

berkata, "Yakni, menggoyangkan."[120]

Ulama lainnya berkata, "*Naghadhat sinnuka:* Opak. *Waqadhaina ilaa bani Israil (Kami menetapkan kepada bani Israil)*: Kami mengabarkan kepada mereka bahwa mereka akan membuat kerusakan. Kata *al qadha* memiliki beberap makna. *Qadha rabbuka:* Rabbmu memerintahkan. Di antara maknanya adalah memutuskan, redaksi *inna rabbaka yaqdhi bainahum:* Sesungguhnya Rabbmu memutuskan di antara mereka. Di antara maknanya juga adalah menciptakan; *Faqadha hunna sab'a samawaat:* Rabbmu menciptakannya menjadi tujuh langit. *Nafiran (kelompok):* Mereka yang berangkat bersamanya. *Waliyatabbaru (untuk membinasakan)*: Menghancurkan. *Ma 'alau:* Sehabis-habisnya. Lafazh *hashiiran (pengepungan):* Tempat penahanan dan pengurungan. *Haqqan* (sebenar-benarnya): Wajib. *Maisuuran (Yang pantas)*: Yang lembut. *Khit`an (Kesalahan)*: Dosa, ia adalah isim (kata benda) dari lafazh *khati`at.* Adapun *Al khaath`u* adalah *mashdar* (kata dasar) yang bermakna dosa. Kata *khati'at* semakna dengan *Akhtha'at. Takhriq (menembus)*: Memotong. *Wa idz hum najwa (Sewaktu mereka berbisik-bisik)* adalah *mashdar* (kata dasar) daripada lafazh *najaitu* (Aku berbisik), mereka disifati demikian, dan maknanya adalah mereka saling berbisik. *Rufaatan*: Hancur berkeping-keping. *Wastafziz*: Takutilah. *Bikhailika*: Dengan kuda-kudamu. *Ar-Rajl*: Para pejalan kaki. Bentuk tunggalnya adalah *raajil.* Sama seperti kata *shaahib* yang menjadi *Shahb* dan *taajir* yang menjadi *tajr. Haashiban*: Angin yang bertiup kencang. *Al Haashib* juga adalah sesuatu yang dibawa oleh angin. Dari sini diambil kata *Hashabujahanam:* Apa yang dilemparkan di Jahanam dan ia adalah bahan bakarnya. Dikatakan bahwa *hashb* di bumi adalah emas. Kata *al hasbu* merupakan pecahan dari kata *al hashbaa* dan *al hijarah* (batu-batu kecil). *Taaratan*: Sekali. Bentuk jamaknya adalah *tiiratan* dan *taaraat. La ahtanikanna*: Aku akan menghabiskan semuanya. Dikatakan bahwa lafazh *ihtanaka fulan maa inda fulaan min ilmin* yakni si fulan menghabiskan semua apa yang ada pada si fulan daripada ilmu. *Thaa`iruhu*: Bagiannya."

---

[120] 849- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dari jalurnya.

٨٥٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُلُّ سُلْطَانٍ فِي الْقُرْآنِ فَهُوَ حُجَّةٌ.

وَلِيٌّ مِنَ الذُّلِّ: لَمْ يُحَالِفْ أَحَدًا.

850. Ibnu Abbas berkata, "Semua lafazh *sulthan* dalam Al Qur`an maknanya adalah hujjah."[121]

Waliyun min adz-dzulli (bukan pula hina yang memerlukan penolong): Tidak bersekutu dengan seorang pun.

2. Bab: أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ

***"Memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam hari dari Masjidil Haram."* (Qs. Al Israa` [17]: 1)**

قَاصِفًا: رِيحٌ تَقْصِفُ كُلَّ شَيْءٍ. كَرَّمْنَا وَأَكْرَمْنَا وَاحِدٌ ضِعْفَ الْحَيَاةِ: عَذَابَ الْحَيَاةِ. وَضِعْفَ الْمَمَاتِ: عَذَابَ الْمَمَاتِ. خِلَافَكَ: وَخَلْفَكَ سَوَاءٌ. وَنَأَى: تَبَاعَدَ. شَاكِلَتِهِ: نَاحِيَتِهِ وَهِيَ مِنْ شَكْلِهِ. صَرَّفْنَا: وَجَّهْنَا. قَبِيلًا: مُعَايَنَةً وَمُقَابَلَةً، وَقِيلَ: الْقَابِلَةُ؛ لِأَنَّهَا مُقَابِلَتُهَا وَتَقْبَلُ وَلَدَهَا. خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ: أَنْفَقَ الرَّجُلُ: أَمْلَقَ، وَنَفِقَ الشَّيْءُ: ذَهَبَ. قَتُورًا: مُقَتِّرًا. لِلْأَذْقَانِ: مُجْتَمَعُ اللَّحْيَيْنِ، وَالْوَاحِدُ ذَقَنٌ.

Qaashifan: Angin yang selalu berhembus setiap saat. *Karramna* dan *Akramna* adalah satu. *Dhi'fal hayati wa dhi'fal mamaat" (berlipat ganda saat hidup dan berlipat ganda sesudah mati)*, yakni adzab saat hidup dan azab sesudah mati. *Khilafaka* dan *Khalfaka* adalah sama. *Na`aa:* Menjauh. *Syaakilatihi:* Bidangnya, berasal dari kata *Syaklihi*. *Sharafna (kami tuturkan)*: Kami arahkan. *Qabilan:* Terang-terangan dan berhadapan. Dukun bayi disebut *Al*

---

[121] 850- Ibnu Uyainah telah meriwayatkan secara *maushul* dalam tafsirnya dengan sanad shahih, atas syarat yang shahih.

Qaabilah karena ia yang menghadapi wanita yang akan melahirkan dan menyambut anaknya. *Khasyata infaaq (takut melarat)*. Dikatakan, *Anfaqa ar-rajul*: Orang itu jatuh melarat. Adapun *Nafaqa asy-syai'u:* Sesuatu itu hilang. *Qatuuran:* Sangat kikir. *Lil adzqaan (Bagi dagu-dagu)*, yakni tempat tumbuh jenggot, bentuk tunggalnya adalah *Dzaqan*.

٨٥١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَوْفُورًا: وَافِرًا. تَبِيعًا: ثَائِرًا.

851. Mujahid berkata, "*Maufuran:* Yang cukup. *Tabii'an (penolong):* Penuntut balas."[122]

٨٥٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَصِيرًا. خَبَتْ: طَفِئَتْ.

852. Ibnu Abbas berkata, "Maknanya adalah penolong. *Khabata:* Padam."[123]

٨٥٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لاَ تُبَذِّرْ. لاَ تُنْفِقْ فِي الْبَاطِلِ. ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ: رِزْقٍ. مَثْبُورًا: مَلْعُونًا. لاَ تَقْفُ: لاَ تَقُلْ. فَجَاسُوا: تَيَمَّمُوا. يُزْجِي الْفُلْكَ: يُجْرِي الْفُلْكَ. يَخِرُّونَ لِلأَذْقَانِ: لِلْوُجُوهِ.

853. Ibnu Abbas berkata, "*La tubadzir (janganlah kamu menghambur-hamburkan [hartamu])*: Jangan nafkahkan pada yang batil. *Ibtighaa'a rahmatin (untuk memperoleh rahmat)*: Rezeki. *Matsburan (seorang yang akan binasa):* Terlaknat. *La taqfu:* Jangan katakan. *Fajaasuu (merajalela):* Sengaja menuju. *Yuzji al fulk:* Melayarkan kapal. *Yakhirruuna lil adzqan (mereka menyungkurkan atas muka mereka)*: Pada wajah-wajah."[124]

---

[122] 851- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

[123] 852- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

[124] 853- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif munqathi'* darinya.

3. Bab: وَإِذَآ أَرَدْنَآ أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perbanyak orang-orang yang hidup mewah padanya."
(Qs. Al Israa` [17]: 16)

١٩٢٨ - عَــنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ كُنَّا نَقُولُ لِلْحَيِّ إِذَا كَثُرُوا فِي الْجَاهِلِيَّةِ: أَمِرَ بَنُو فُلَانٍ

1928. Dari Abdullah, ia berkata, "Kami biasa mengatakan pada masa jahiliyah kepada suatu kelompok apabila telah banyak, "*Amira Banu Fulan*" (telah banyak bani Fulan).

4. Bab: ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُۥ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

"Anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."
(Qs. Al Israa` [17]: 3)

١٩٢٩ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قال: [كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ فِي دَعْوَةٍ فَــ ٤/١٠٥] أُتِيَ بِلَحْمٍ، فَرُفِعَ إِلَيْهِ الذِّرَاعُ، وَكَانَتْ تُعْجِبُهُ، فَنَهَشَ مِنْهَا نَهْشَةً، ثُمَّ قَالَ: أَنَــا سَــيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مِمَّ ذَلِكَ؟ يَجْمَعُ [اللهُ] النَّاسَ الأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ يُسْمِعُهُمُ الدَّاعِي، وَيَنْفُذُهُمُ الْبَصَرُ (وَفِي رِوَايَــةٍ: فَيُبْــصِرُهُمُ النَّاظِرُ) وَتَدْنُو [مِنْهُمْ] الشَّمْسُ، فَيَبْلُغُ النَّاسَ مِنَ الْغَمِّ وَالْكَــرْبِ مَا لاَ يُطِيقُونَ وَلاَ يَحْتَمِلُونَ، فَيَقُولُ [بَعْضُ] النَّاسُ: أَلَا تَرَوْنَ [إِلَى مَا أَنْتُمْ فِيهِ] مَا قَدْ بَلَغَكُمْ أَلَا تَنْظُرُونَ [إِلَى] مَنْ يَشْفَعُ لَكُمْ إِلَى رَبِّكُمْ فَيَقُولُ بَعْضُ النَّاسِ لِبَعْضٍ عَلَيْكُمْ بِآدَمَ.

فَيَأْتُونَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلَام، فَيَقُولُونَ لَهُ: [يَا آدَمُ] أَنْتَ أَبُو الْبَشَرِ، خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِه، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِه، وَأَمَرَ الْمَلاَئِكَةَ فَسَجَدُوا لَكَ، [وَأَسْكَنَكَ الْجَنَّةَ]اشْفَعْ (وَفِي رِوَايَة: أَلاَ تَشْفَعْ) لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيه؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا قَدْ بَلَغَنَا؟ فَيَقُولُ آدَمُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ نَهَانِي عَنْ الشَّجَرَة، فَعَصَيْتُهُ، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى نُوحٍ. فَيَأْتُونَ نُوحًا فَيَقُولُونَ: يَا نُوحُ! إِنَّكَ أَنْتَ أَوَّلُ الرُّسُلِ إِلَى أَهْلِ الأَرْضِ، وَقَدْ سَمَّاكَ اللهُ عَبْدًا شَكُورًا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيه؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنَّهُ قَدْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ دَعَوْتُهَا عَلَى قَوْمِي، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى إِبْرَاهِيمَ. فَيَأْتُونَ إِبْرَاهِيمَ، فَيَقُولُونَ: يَا إِبْرَاهِيمُ! أَنْتَ نَبِيُّ اللهِ وَخَلِيلُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيه؟ فَيَقُولُ لَهُمْ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ كُنْتُ كَذَبْتُ ثَلَاثَ كَذَبَات، فَذَكَرَهُنَّ أَبُو حَيَّانَ فِي الْحَدِيث: نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُوسَى. فَيَأْتُونَ مُوسَى، فَيَقُولُونَ: يَا مُوسَى! أَنْتَ رَسُولُ الله، فَضَّلَكَ اللهُ بِرِسَالَتِه وَبِكَلَامِه عَلَى النَّاس، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيه؟ فَيَقُولُ: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَإِنِّي قَدْ قَتَلْتُ نَفْسًا لَمْ أُومَرْ بِقَتْلِهَا، نَفْسِي نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى عِيسَى ابْنِ

مَرْيَمَ. فَيَأْتُونَ عِيسَى، فَيَقُولُونَ: يَا عِيسَى! أَنْتَ رَسُولُ اللهِ وَكَلِمَتُهُ، أَلْقَاهَا
إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ، وَكَلَّمْتَ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟
أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟ فَيَقُولُ عِيسَى: إِنَّ رَبِّي قَدْ غَضِبَ الْيَوْمَ غَضَبًا لَمْ
يَغْضَبْ قَبْلَهُ مِثْلَهُ قَطُّ، وَلَنْ يَغْضَبَ بَعْدَهُ مِثْلَهُ، وَلَمْ يَذْكُرْ ذَنْبًا، نَفْسِي
نَفْسِي نَفْسِي، اذْهَبُوا إِلَى غَيْرِي، اذْهَبُوا إِلَى مُحَمَّدٍ. فَيَأْتُونَ مُحَمَّدًا،
فَيَقُولُونَ: يَا مُحَمَّدُ! أَنْتَ رَسُولُ اللهِ، وَخَاتِمُ الأَنْبِيَاءِ، وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا
تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ، اشْفَعْ لَنَا إِلَى رَبِّكَ؟ أَلَا تَرَى إِلَى مَا نَحْنُ فِيهِ؟
فَأَنْطَلِقُ، فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ، فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ
عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ
يُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! ارْفَعْ رَأْسَكَ، سَلْ تُعْطَهْ، وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ، فَأَرْفَعُ رَأْسِي،
فَأَقُولُ: أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ، أُمَّتِي يَا رَبِّ، فَيُقَالُ: يَا مُحَمَّدُ! أَدْخِلْ
مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لاَ حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، وَهُمْ
شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الأَبْوَابِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ،
إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحِمْيَرَ أَوْ كَمَا
بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى.

1929. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "[Kami pernah bersama Nabi SAW dalam suatu dakwah lalu 4/105] dihidangkan daging –kepada kami–, kemudian satu paha diangkat kepada beliau dan beliau menyukainya, lalu beliau menggigit darinya satu gigitan dan bersabda, "*Aku adalah penghulu manusia pada hari kiamat apakah kalian mengetahui mengapa demikian? Orang-orang dikumpulkan [oleh Allah]; yang pertama dan terakhir, di satu tempat yang luas, diperdengarkan pada mereka penyeru dan sebuah pandangan menembus mereka* (Dalam riwayat lain: *Lalu mereka*

dipandang oleh yang memandang). Dan, Matahari didekatkan [dari mereka] lalu manusia mendapatkan kerisauan serta kesulitan yang mereka tidak mampu dan tidak bisa menahannya. [Sebagian] Orang-orang kemudian berkata, 'Apakah kamu tidak melihat [pada kondisi apa kalian ada; Pada] apa yang telah menimpa kamu? Tidakkah kamu memperhatikan [kepada] siapa yang bisa memintakan syafaat untuk kamu dari Rabb kamu?' Sebagian menusia berkata kepada manusia yang lain, 'Hendaklah kalian datang kepada Adam'.

Kemudian mereka pun datang kepada Adam dan berkata padanya, '[Wahai Adam!] Engkau adalah bapak manusia, Allah menciptakanmu dengan tangannya, menghembuskan padamu daripada ruh-Nya, memerintahkan malaikat bersujud padamu [dan telah menempatkanmu di surga], mintalah syafaat (Dalam riwayat lain: *Tidakkah kamu meminta syafaat*) *untuk kami dari Rabbmu. Tidakkah engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya? Tidakkah engkau melihat apa yang telah menimpa kami?' Adam berkata, 'Sesungguhnya Rabbku telah murka pada hari ini dengan kemurkaan yang tidak pernah Dia murka sepertinya sebelumnya dan tidak akan murka sepertinya sesudahnya. Dia melarangku mendekati pohon itu namun aku maksiat padanya. Diriku... diriku... diriku.... Pergilah kalian kepada selainku, pergilah kepada Nuh'.*

Kemudian mereka mendatangi Nuh dan berkata, 'Wahai Nuh, engkau adalah Rasul yang pertama ke bumi, Allah telah menamaimu sebagai hamba yang banyak bersyukur, mintalah syafaat untuk kami dari Rabbmu. Tidakkah engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya?' [Tidakkah kamu melihat kepada apa yang sampai kepada kami] Beliau berkata, 'Sesungguhnya Rabbku Azza Wajalla telah murka hari ini dengan kemurkaan yang Dia tidak pernah murka seperti itu sebelumnya, dan tidak akan murka seperti itu sesudahnya, aku memiliki satu doa yang aku gunakan untuk membinasakan kaumku, diriku... diriku... diriku.... Pergilah kepada selainku. Pergilah kamu kepada Ibrahim'.

Lalu mereka mendatangi Ibrahim dan berkata, 'Wahai Ibrahim, engkau adalah nabi Allah dan kekasih-Nya di antara penduduk bumi, mintalah syafaat untuk kami dari Rabbmu, Tidakkah

engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya?' Beliau berkata, 'Sesungguhnya Rabbku telah murka hari ini dengan kemurkan yang Dia tidak murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan murka seperti itu sesudahnya, aku telah berdusta dengan tiga kedustaan –Abu Hayyan menyebutkannya dalam hadits–[125] *diriku... diriku... diriku... Pergilah kamu pada selainku. Pergilah kamu kepada Musa'.*

Kemudian mereka mendatangi Musa dan berkata, 'Wahai Musa, engkau adalah Rasul Allah, Allah telah melebihkanmu atas manusia dengan Risalah-Nya dan dengan kalam-Nya secara langsung, mintalah syafaat untuk kami dari Rabbmu. Tidakkah engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya?' Dia berkata, 'Sesungguhnya Rabbku telah murka hari ini dengan kemurkaan yang tidak pernah Dia murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan murka seperti itu sesudahnya. Aku telah membunuh jiwa yang tidak diperintahkan untuk dibunuh. Diriku... diriku... diriku... Pergilah kalian kepada selainku. Pergilah kamu kepada Isa'.

Kemudian mereka mendatangi Isa dan berkata, 'Wahai Isa, engkau Rasul Allah dan kalimat-Nya yang Dia campakkan pada Maryam serta Ruh dari-Nya. Engkau berbicara dengan manusia saat dalam ayunan dan masih bayi. Mintalah syafaat untuk kami dari Rabbmu. Tidakkah engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya? Isa berkata, 'Sesungguhnya Rabbku telah murka hari ini dengan kemurkaan yang tidak pernah Dia murka seperti itu sebelumnya dan tidak akan murka seperti itu sesudahnya –dan ia tidak menyebutkan dosa– diriku... diriku... diriku... Pergilah kepada selainku. Pergilah kamu kepada Muhammad SAW'.

Lalu mereka mendatangi Muhammad dan berkata, 'Wahai Muhammad, engkau Rasul Allah, penutup para Nabi, Allah telah mengampuni apa yang terdahulu daripada dosa-dosamu dan apa

---

[125] Al Hafizh berkata, "Menunjuk kepada seseorang selain Abu Hayan telah meringkas itu", dan Abu Hayan adalah perawi baginya dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah, dan Amarah bin Al Qa'qa' telah meriwayatkannya dari Abu Zur'ah yang serupa dengannya. Dan ada penambahan dalam kisah Ibrahim, ia berkata, "Ia menyebutkan perkataannya dalam hal bintang, 'Ini adalah tuhanku' dan perkataannya untuk tuhan mereka, "Namun yang besar dari mereka ini yang melakukannya" dan perkataannya, "Sesungguhnya aku sakit".

yang kemudian, mintalah syafaat untuk kami pada Rabbmu. Tidakkah engkau melihat pada kondisi yang kami berada di dalamnya?' Akupun berangkat lalu datang ke bawah Arsy. Aku bersujud pada Rabbku Azza wa Jalla. Kemudian Allah membukakan atasku sebagian puji-pujiannya dan kebagusan sanjungan atas-Nya. Allah belum pernah membukakannya kepada seseorang sebelumku. Lalu dikatakan, 'Wahai Muhammad, angkat kepalamu, minta niscaya diberi, berilah syafaat niscaya kamu akan bisa memberi syafaat. Aku mengangkat kepalaku dan berkata, 'Umatku ya Rabb, umatku ya Rabb'. Dikatakan, 'Wahai Muhammad, masukkan daripada umatmu yang tidak ada hisab atas mereka dari pintu yang kanan di antara pintu-pintu Surga, dan mereka adalah sekutu-sekutu manusia, dan yang selain itu dari pintu-pintu mana saja.

Kemudian beliau bersabda, '*Demi jiwaku yang berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya lebar daripada pintu-pintu surga itu adalah seperti Makkah dan Himyar, atau sebagaimana jarak antara Makkah dan Bashra'.*"

5. Bab: وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا

"*Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.*" (Qs. Al Israa` [17]: 55)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 2/60-*Ahaditsul Anbiyaa`/37-bab*).

6. Bab:

قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا

"*Katakanlah, 'Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya.*" (Qs. Al Israa` [17]: 56)

١٩٣٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنُ مَسْعُوْدٍ) [وَفِي هَذِهِ الآيَةِ:] {[قُلِ ادْعُوا الَّذِيْنَ زَعَمْتُمْ] [مِنْ دُونِهِ فَلاَ يَمْلِكُونَ كَشْفَ الضُّرِّ عَنْكُمْ وَلاَ تَحْوِيلاً. أُولَئِكَ] [الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ يَبْتَغُوْنَ] إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ} قَالَ: كَانَ نَاسٌ مِنَ الإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَاسًا مِنَ الْجِنِّ، فَأَسْلَمَ الْجِنُّ، وَتَمَسَّكَ هَؤُلاَءِ بِدِينِهِمْ.

1930. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) [Dalam ayat ini], *[Katakanlah, "Panggillah mereka yang kamu anggap (Sebagai sembahan)]*[126] *[Selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya dari padamu dan tidak pula memindahkannya. Orang-orang] [yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari] jalan kepada Tuhan mereka"*, ia berkata, "Adalah orang-orang dari kalangan manusia menyembah orang-orang dari kalangan Jin. Kemudian jin masuk Islam sementara mereka tetap berpegang pada agama mereka."

7. Bab: أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ

***"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka."* (Qs. Al Israa` [17]: 57)**

8. Bab: وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ

"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu melainkan sebagai ujian bagi manusia."
(Qs. Al Israa` [17]: 60)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/63-*Manaqibul anshar*/42-bab/hadits no. 1653).

---

[126] Penambahan ini adalah muallaq menurut pengarang, dan Al Hafizh belum mentakhrijnya, dan Al hakim telah meriwayatkannya secara maushul (2/362) dan ia berkata, "Sanadnya shahih" dan hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi dan seperti yang keduanya katakan.

9. Bab: إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

***"Sesungguhnya shalat Subuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* (Qs. Al Israa` [17]: 78)**

854. Mujahid berkata, "Shalat Fajar."[127]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 1/10-*Al Adzan/31-bab*).

10. Bab: عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا

***"Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* (Qs. Al Israa` [17]: 79)**

١٩٣١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: إِنَّ النَّاسَ يَصِيرُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ جُثًا كُلُّ أُمَّـــةٍ تَتْبَعُ نَبِيَّهَا، يَقُولُونَ: يَا فُلَانُ! اشْفَعْ؛ حَتَّى تَنْتَهِيَ الشَّفَاعَةُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

[فَيَشْفَعُ لِيُقْضَى بَيْنَ الْخَلْقِ فَيَمْشِي حَتَّى يَأْخُذَ بِحَلْقَةِ الْبَابِ].

(وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى: إِنَّ الشَّمْسَ تَدْنُو يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يَبْلُغَ الْعَرَقُ نِصْفَ الأُذُنِ فَبَيْنَا هُمْ كَذَلِكَ اسْتَغَاثُوا بِآدَمَ ثُمَّ بِمُوسَى ثُمَّ بِمُحَمَّدٍ ﷺ) فَذَلِكَ يَوْمَ يَبْعَثُ اللهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ، [يَحْمَدُهُ أَهْلُ الْجَمْعِ كُلُّهُمْ]

1931. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Sesungguhnya manusia pada hari kiamat akan dikumpulkan. Setiap umat mengikuti nabinya. Mereka mengatakan, 'Wahai fulan, berilah syafaat'. Hingga syafaat sampai kepada Nabi SAW, [623- Lalu beliau memberi syafaat untuk memberikan keputusan hukum antara makhluk, lalu beliau berjalan

---

[127] Ath-Thabari telah meriwayatkan secara *maushul* darinya.

hingga sampai pada ambang pintu surga *2/130].*"[128]

(Dalam jalur periwayatan lain: Sesungguhnya pada hari kiamat matahari mendekati hingga keringat manusia sampai setengah telinga, dan ketika mereka dalam kondisi seperti itu, mereka berharap pertolongan dari Adam, kemudian Musa lalu kepada Muhammad SAW) Maka itulah hari dimana Allah memberikan padanya *Maqam Mahmuud* (kedudukan terpuji)."

11. Bab: وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ ٱلْبَٰطِلُ ۚ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا

***"Dan katakanlah, 'Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap,' Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* (Qs. Al Israa` [17]: 81)**

Yazhaq (lenyap): Binasa.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah lalu, 64-*Al Maghazi/50-bab*/hadits no. 1794).

12. Bab: وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ

***"Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh."* (Qs. Al Israa` [17]: 85)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah lalu, 1/3-*Al Ilm/38-bab*/hadits no. 82).

13. Bab: وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا

***"Dan jangan kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya."* (Qs. Al Israa` [17]: 110)**

---

[128] Penambahan ini dan yang setelahnya adalah *mual;aq* menurut pengarang, dan Al bazzar dan Ibnu Mandah telah meriwayatkan secara *maushul* dalam Al Iman dengan *sanad shahih* darinya.

١٩٣٢ - عَــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا، قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ مُخْتَفٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: مُتَوَارٍ ٨/ ١٩٦) بِمَكَّــةَ، كَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ؛ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَإِذَا سَمِعَهُ الْمُــشْرِكُونَ؛ سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ ﷺ: {وَلاَ تَجْهَــرْ بِصَلاَتِكَ} أَيْ: بِقِرَاءَتِكَ، فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ: {وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا} عَنْ أَصْحَابِكَ؛ فَلاَ تُسْمِعُهُمْ {وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً} [أَسْمِعْهُمْ وَلاَ تَجْهَرْ حَتَّى يَأْخُذُوا عَنْكَ الْقُرْآنَ].

1932. Dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah *Ta'ala*, '*Dan jangan kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya'*. Ia berkata, "Ayat ini turun dan Rasulullah SAW masih bersembunyi di Makkah. Biasa apabila shalat bersama sahabat-sahabatnya, beliau mengeraskan suaranya membaca Al Qur`an, lalu jika orang-orang musyrik mendengarnya, mereka mencaci maki Al Qur`an dan yang menurunkannya serta yang membawanya. Maka Allah *Ta'ala* berfirman kepada Nabi-Nya, '*Dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatamu'*, yakni bacaanmu, sehingga didengar orang-orang musyrik dan mereka mencaci maki Al Qur`an, '*Dan janganlah pula merendahkannya'*, yakni tidak bisa didengar sahabat-sahabatmu, '*Dan carilah jalan tengah di antara kedua itu'* [Perdengarkanlah kepada mereka dan jangan mengeraskan suara agar mereka dapat mengambil Al Qur`an darimu]."

سُورَةُ الْكَهْفِ

18. SURAH AL KAHFI

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٨٥٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَقْرِضُهُمْ: تَتْرُكُهُمْ. وَكَانَ لَهُ ثُمُرٌ: ذَهَبٌ وَفِضَّةٌ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: جَمَاعَةُ الثَّمَرِ. بَاخِعٌ: مُهْلِكٌ. أَسَفًا: نَدَمًا. الْكَهْفُ: الْفَتْحُ فِي الْجَبَلِ. وَالرَّقِيمُ: الْكِتَابُ. مَرْقُومٌ: مَكْتُوبٌ مِنَ الرَّقْمِ. رَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ: أَلْهَمْنَاهُمْ صَبْرًا، لَوْلَا أَنْ رَبَطْنَا عَلَى قَلْبِهَا. شَطَطًا: إِفْرَاطًا. الْوَصِيدُ: الْفِنَاءُ، جَمْعُهُ وَصَائِدُ وَوُصُدٌ. وَيُقَالُ الْوَصِيدُ: الْبَابُ، مُؤْصَدَةٌ: مُطْبَقَةٌ؛ آصَدَ الْبَابَ وَأَوْصَدَ. بَعَثْنَاهُمْ: أَحْيَيْنَاهُمْ. أَزْكَى: أَكْثَرُ، وَيُقَالُ: أَحَلُّ، وَيُقَالُ: أَكْثَرُ رَيْعًا.

855. Mujahid berkata, "*Taqridhuhum (menjauhi mereka):* Meninggalkan mereka. *Wa kaana lahuu tsumur*[129] (Adapun ia memiliki hasil): Emas dan perak."[130]

Ulama lainnya berkata, "Bentuk jamak dari *ats-tsamar. Baakhi':* Membinasakan. *Asafan:* Penyesalan. *Al Kahfi* (gua), Lubang di gunung. *Ar-Raqim:* Kitab. *marquum:* Ditulis, ia berasal dari kata *Ar-Raqm* (tulisan). ***Warabathnaa alaa quluubihim*** (***Kami meneguhkan hati mereka***): Kami ilhamkan kepada mereka kesabaran. ***Laulaa an rabathnaa alaa qalbiha:*** Kalau bukan karena kami meneguhkan hatinya. *Syathathan:* Penyimpangan. *Al Washid (di muka pintu goa):* Halaman. Bentuk jamaknya *washa`id* dan *wushud.* Dikatakan, "*Al Washiid* adalah pintu." *Mu`shadah:* Tertutup rapat. *Aashadal baab*

---

[129] Dengan dua *dhammah* adalah menurut qira'ah Amr dan yang lainnya selain Ashim, ia memakai *fathah* sebagaimana dalam *Al Fath.*

[130] 855- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

dan *Aushadal baab,* yakni: Menutup pintu. *Ba'atsnaahum* (*kami membangkitkan mereka*), yakni: Kami menghidupkan mereka. *Azkaa:* Lebih banyak. Dikatakan, "*Ahalla:* Menghalalkan." Dikatakan juga, "*Aktsaru rai'an:* Lebih menyenangkan."

٨٥٦- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أُكُلَهَا وَلَمْ تَظْلِمْ: لَمْ تَنْقُصْ.

856. Ibnu Abbas berkata, "*Ukulahaa walam tazhlim* (*buahnya, dan kebun itu tidak dizhalimi buahnya*): Tidak kurang buahnya."[131]

٨٥٧- وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: الرَّقِيمُ: اللَّوْحُ مِنْ رَصَاصٍ، كَتَبَ عَامِلُهُمْ أَسْمَاءَهُمْ ثُمَّ طَرَحَهُ فِي خِزَانَتِهِ، فَضَرَبَ اللهُ عَلَى آذَانِهِمْ، فَنَامُوا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: وَأَلَتْ تَئِلُ: تَنْجُو.

857. Said berkata dari Ibnu Abbas, "*Ar-Raqiim:* Lembaran daripada timah. Dituliskan nama-nama dan amal-amal mereka kemudian disimpan dalam tempat penyimpanan. *Fadharaballaahu alaa aadzaanihim* (Allah menutup atas telinga-telinga mereka): maka mereka tidur." Ulama lainnya berkata, "*Alat, ta'il:* Selamat."[132]

٨٥٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَوْئِلًا: مَحْرِزًا. لاَ يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا: لاَ يَعْقِلُونَ.

858. Mujahid berkata, "*Mau'ilan:* Tempat berlindung. *Laa yastathi'uuna sam'an (Mereka tidak mampu mendengar)*: Tidak bisa berfikir."[133]

---

[131] 856- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dan sebagian besar lafazh ini telah disebutkan, jld. 2/60-*Ahaditsul Anbiya'*/ 51-bab.

[132] 857- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[133] 858- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

1. Bab: وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ أَكْثَرَ شَىْءٍ جَدَلًا

"Dan manusia adalah mahluk yang paling banyak membantah."
(Qs. Al Kahfi [18]: 54)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagaian riwayat hadits Ali yang akan datang, 4/96-*Al I'tisham/18-bab*)

رَجْمًا بِالْغَيْبِ: لَمْ يَسْتَبِنْ. فُرُطًا: يُقَالُ نَدَمًا. سُرَادِقُهَا: مِثْلُ السُّرَادِقِ، وَالْحُجْرَةِ الَّتِي تُطِيفُ بِالْفَسَاطِيطِ. يُحَاوِرُهُ: مِنَ الْمُحَاوَرَةِ. لَكِنَّا هُوَ اللهُ رَبِّي؛ أَيْ لَكِنْ أَنَا هُوَ اللهُ رَبِّي. ثُمَّ حَذَفَ الأَلِفَ وَأَدْغَمَ إِحْدَى النُّونَيْنِ فِي الآخَرَى. وَفَجَّرْنَا خِلاَلَهُمَا نَهَرًا: يَقُولُ: بَيْنَهُمَا نَهْرًا. زَلَقًا: لاَ يَثْبُتُ فِيهِ قَدَمٌ. هُنَالِكَ الْوِلاَيَةُ: مَصْدَرُ الْوَلِيِّ. عُقُبًا: عَاقِبَةٌ وَعُقْبَى، وَعُقْبَةٌ وَاحِدٌ وَهِيَ الآخِرَةُ. قِبَلاً، وَقُبُلاً، وَقَبَلاً: اسْتِئْنَافًا. لِيُدْحِضُوا: لِيُزِيلُوا الدَّحْضُ الزَّلَقُ.

"Rajman bil ghaib" (*Menerka-nerka yang ghaib*): Yang belum jelas. "*Furuthan*": Penyesalan. "*Suradiquha*" *(yang mengelilinginya)*: Seperti *suradiq* atau batu-batu yang dibuat mengitari kemah-kemah. "*Yuhawiruhu*" berasal dari kata *muhawarah (perbincangan)*. "*Laakinna huwallaahu rabbi*": Akan tetapi, sesungguhnya Dialah Allah Rabbku. Kemudian huruf *alif* pada lafazh '*ana*' di hapus lalu salah satu dari kedua huruf *nun* itu dimasukkan kepada yang lainnya. "*Wa fajjarnaa khilaalahuma naharaa*" *(Dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu)*: Di antara keduanya sungai. "*Zalaqan*" *(licin)*: Kaki tidak dapat bertahan padanya. "*Hunaalikal walayah*" (Di sana pertolongan). Ia adalah *mashdar* (kata dasar) daripada lafazh *wali*. "*Uqban*" *(pembalasan):* Pengakhiran. "*Uqbaa* dan *uqbatan*" adalah semakna yaitu akhirat. "*Qibalan, qubulan,* dan *qabalan*"*:* Dengan nyata. "*Liyudhidhuu*"*:* Untuk menghilangkan. Kata *ad-dahdh* bermakna penghapusan.

2. Bab:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai kepada pertemuan dua lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun'."
(Qs. Kahfi [18]: 60)

Huquban adalah zaman, jamaknya adalah *ahqab.*

١٩٣٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: [إِنَّا لَعِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي بَيْتِهِ إِذْ قَالَ سَلُونِي ٥/٢٣٢] قُلْتُ [أَيْ أَبَا عَبَّاسٍ جَعَلَنِي اللهُ فِدَاءَكَ] إِنَّ [بِالْكُوفَةِ رَجُلاً قَاصًّا يُقَالُ لَهُ] نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى صَاحِبَ الْخَضِرِ لَيْسَ هُوَ مُوسَى صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ [إِنَّمَا هُوَ مُوسَى] فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ [قَدْ] كَذَبَ عَدُوُّ اللهِ، حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ:

إِنَّ مُوسَى قَامَ خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ (ذَكَّرَ النَّاسَ يَوْمًا حَتَّى إِذَا فَاضَتْ الْعُيُونُ وَرَقَّتْ الْقُلُوبُ وَلَّى فَأَدْرَكَهُ رَجُلٌ فَقَالَ أَيْ رَسُولَ اللهِ) أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا [أَعْلَمُ] فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: [بَلَى ٥/٢٣٤] إِنَّ لِي عَبْدًا [مِنْ عِبَادِي] بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ. قَالَ مُوسَى: يَا رَبِّ! فَكَيْفَ لِي بِهِ؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: اجْعَلْ لِي عَلَمًا أَعْلَمُ ذَلِكَ مِنْهُ) قَالَ: تَأْخُذُ مَعَكَ حُوتًا، فَتَجْعَلُهُ فِي مِكْتَلٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: خُذْ نُونًا مَيِّتًا حَيْثُ يُنْفَخُ فِيهِ الرُّوحُ) فَحَيْثُمَا فَقَدْتَ الْحُوتَ فَهُوَ ثَمَّ، فَأَخَذَ حُوتًا، فَجَعَلَهُ فِي مِكْتَلٍ، ثُمَّ انْطَلَقَ، وَانْطَلَقَ مَعَهُ بِفَتَاهُ، يُوشَعَ بْنِ

نُون، [فَقَالَ لِفَتَاهُ لاَ أُكَلِّفُكَ إِلاَّ أَنْ تُخْبِرَنِي بِحَيْثُ يُفَارِقُكَ الْحُوتُ قَالَ مَا كَلَّفْتَ كَثِيرًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ

{ وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ }] حَتَّى إِذَا أَتَيَا الصَّخْرَةَ؛ [فَنَزَلاَ عِنْدَهَا، قَالَ: فَـ] وَضَعَا رُءُوسَهُمَا فَنَامَا [فِي ظِلِّ (الْـ) [صَخْرَةٍ فِي مَكَانٍ ثَرْيَانَ] [وَفِي حَدِيثِ غَيْرِ عَمْرٍو قَالَ وَفِي أَصْلِ الصَّخْرَةِ عَيْنٌ يُقَالُ لَهَا الْحَيَاةُ لاَ يُصِيبُ مِنْ مَائِهَا شَيْءٌ إِلاَّ حَيِيَ فَأَصَابَ الْحُوتَ مِنْ مَاءِ تِلْكَ الْعَيْنِ قَالَ فَتَحَرَّكَ ٥/٢٣٤] وَاضْطَرَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَضَرَّبَ) الْحُوتُ فِي الْمِكْتَلِ، فَخَرَجَ مِنْهُ، فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ: {فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا} وَأَمْسَكَ اللهُ عَنْ الْحُوتِ جِرْيَةَ الْمَاءِ، فَصَارَ عَلَيْهِ مِثْلَ الطَّاقِ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَأَنَّ أَثَرَهُ فِي حَجَرٍ قَالَ لِي عَمْرٌو هَكَذَا كَأَنَّ أَثَرَهُ فِي حَجَرٍ وَحَلَّقَ بَيْنَ إِبْهَامَيْهِ وَاللَّتَيْنِ تَلِيَانِهِمَا) [وَمُوسَى نَائِمٌ فَقَالَ فَتَاهُ لاَ أُوقِظُهُ] فَلَمَّا اسْتَيْقَظَ نَسِيَ صَاحِبُهُ أَنْ يُخْبِرَهُ بِالْحُوتِ فَانْطَلَقَا[يمسيان ٤/١٢٧] بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتَهُمَا حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ الْغَدِ قَالَ مُوسَى {لِفَتَاهُ آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا}.

قَالَ: وَلَمْ يَجِدْ مُوسَى النَّصَبَ حَتَّى جَاوَزَا الْمَكَانَ الَّذِي أَمَرَ اللهُ بِهِ، فَقَالَ لَهُ فَتَاهُ: {أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهِ إِلاَّ الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا}.

[فَوَجَدَا فِي الْبَحْرِ كَالطَّاقِ مَمَرَّ الْحُوتِ] قَالَ: فَكَانَ لِلْحُوتِ سَرَبًا، وَلِمُوسَى وَلِفَتَاهُ عَجَبًا، فَقَالَ مُوسَى: {ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِي فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا}.

قَالَ: رَجَعَا يَقُصَّانِ آثَارَهُمَا حَتَّى انْتَهَيَا إِلَى الصَّخْرَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَجَدَ خَضِرًا) [عَلَى طِنْفِسَةٍ خَضْرَاءَ عَلَى كَبِدِ الْبَحْرِ] مُسَجًّى ثَوْبًا، [قَدْ جَعَلَ طَرَفَهُ تَحْتَ رِجْلَيْهِ وَطَرَفَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ] فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى [فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ] فَقَالَ الْخَضِرُ وَأَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلَامُ؟ [مَنْ أَنْتَ] قَالَ: أَنَا مُوسَى، قَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: نَعَمْ [قَالَ: فَمَا شَأْنُكَ؟ قَالَ:] أَتَيْتُكَ لِتُعَلِّمَنِي {مِمَّا عُلِّمْتَ رَشَدًا} [قَالَ أَمَا يَكْفِيكَ أَنَّ التَّوْرَاةَ بِيَدَيْكَ وَأَنَّ الْوَحْيَ يَأْتِيكَ] {قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا [وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا إِلَى قَوْلِهِ إِمْرًا]} يَا مُوسَى إِنِّي عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيهِ لاَ تَعْلَمُهُ أَنْتَ، وَأَنْتَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَكَهُ اللهُ لاَ أَعْلَمُهُ. فَقَالَ مُوسَى: {سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا} فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: {فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلاَ تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا}.

فَانْطَلَقَا يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ [لَيْسَ لَهُمَا سَفِينَةٌ] فَمَرَّتْ [بِهِمَا] سَفِينَةٌ، فَكَلَّمُوهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمْ، فَعَرَفُوا الْخَضِرَ، [فَقَالُوا عَبْدُ اللهِ الصَّالِحُ لاَ نَحْمِلُهُ بِأَجْرٍ] فَحَمَلُوهُمْ بِغَيْرِ نَوْلٍ —[يَقُولُ بِغَيْرِ أَجْرٍ]— فَلَمَّا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ؛ [وَجَدَا مَعَابِرَ صِغَارًا تَحْمِلُ أَهْلَ هَذَا السَّاحِلِ إِلَى أَهْلِ هَذَا السَّاحِلِ الآخَرِ فـ] لَمْ يَفْجَأْ [مُوسَى] إِلاَّ وَالْخَضِرُ قَدْ [أَخَذَ الْفَأْسَ، فـ]

قَلَعَ لَوْحًا مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ بِالْقَدُومِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَخَرَقَهَا وَوَتَدَ فِيهَا وَتَدًا) فَقَالَ لَهُ مُوسَى: [ما صنعت] قَوْمٌ قَدْ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا {[أَخَرَقْتَهَا] لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا،[قَالَ مُجَاهِدٌ: مُنْكَرًا] قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا قَالَ لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلاَ تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا}.

قَالَ وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَانَتْ الآولَى مِنْ مُوسَى نِسْيَانًا. [وَالْوُسْطَى شَرْطًا وَالثَّالِثَةُ عَمْدًا]

قَالَ وَجَاءَ عُصْفُورٌ فَوَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ فَنَقَرَ [بِمِنْقَارِهِ] فِي الْبَحْرِ نَقْرَةً [أَوْ نَقْرَتَيْنِ] فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ [وَاللهِ] مَا [نَقَصَ] عِلْمِي وَعِلْمُكَ [وَعِلْمُ الْخَلاَئِقِ] مِنْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فِي جَنْبِ) عِلْمِ اللهِ إِلاَّ مِثْلُ مَا نَقَصَ هَذَا الْعُصْفُورُ [بِمِنْقَارِهِ] مِنْ هَذَا الْبَحْرِ.

ثُمَّ خَرَجَا مِنْ السَّفِينَةِ فَبَيْنَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ إِذْ أَبْصَرَ الْخَضِرُ غُلاَمًا [كَافِرًا ظَرِيفًا] يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ فَأَخَذَ الْخَضِرُ رَأْسَهُ بِيَدِهِ فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ [هَكَذَا وَأَوْمَأَ سُفْيَانُ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ كَأَنَّهُ يَقْطِفُ شَيْئًا] (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَضْجَعَهُ ثُمَّ ذَبَحَهُ بِالسِّكِّينِ) فَقَتَلَهُ فَقَالَ لَهُ مُوسَى: {أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَاكِيَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: زَكِيَّةً) بِغَيْرِ نَفْسٍ [لَمْ تَعْمَلْ بِالْحِنْثِ ــــوَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ قَرَأَهَا: زَكِيَّةً (زَاكِيَةً: مُسْلِمَةً، كَقَوْلِكَ: غُلاَمًا زَاكِيًا)ــــ] لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِي صَبْرًا} قَالَ وَهَذِهِ أَشَدُّ مِنْ الآولَى {قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ

مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ} —قَالَ: مَائِلٌ— فَقَامَ الْخَضِرُ فَأَقَامَهُ بِيَدِهِ [هَكَذَا —وَأَشَارَ سُفْيَانُ كَأَنَّهُ يَمْسَحُ شَيْئًا إِلَى فَوْقٍ] [فَاسْتَقَامَ]، فَقَالَ مُوسَى: قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُطْعِمُونَا وَلَمْ يُضَيِّفُونَا، [عَمَدْتُ إِلَى حَائِطِهِمْ] لَوْ شِئْتَ لاتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا —[قَالَ سَعِيدٌ: أَجْرًا نَأْكُلُهُ. {وَكَانَ وَرَاءَهُمْ} وَكَانَ أَمَامَهُمْ، قَرَأَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ: {أَمَامَهُمْ مَلِكٌ} يَزْعُمُونَ عَنْ غَيْرِ سَعِيدٍ أَنَّهُ هُدَدُ بْنُ بُدَدٍ، وَالْغُلاَمُ الْمَقْتُولُ اسْمُهُ —يَزْعُمُونَ— جَيْسُورٌ {مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا} فَأَرَدْتُ إِذَا هِيَ مَرَّتْ بِهِ أَنْ يَدَعَهَا لِعَيْبِهَا فَإِذَا جَاوَزُوا أَصْلَحُوهَا، فَانْتَفَعُوا بِهَا، وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ: سَدُّوهَا بِقَارُورَةٍ وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ بِالْقَارِ {كَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ} وَكَانَ كَافِرًا {فَخَشِينَا أَنْ يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا وَكُفْرًا} أَنْ يَحْمِلَهُمَا حُبُّهُ عَلَى أَنْ يُتَابِعَاهُ عَلَى دِينِهِ {فَأَرَدْنَا أَنْ يُبَدِّلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِنْهُ زَكَاةً} لِقَوْلِهِ {أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً} {وَأَقْرَبَ رُحْمًا} هُمَا بِهِ أَرْحَمُ مِنْهُمَا بِالأَوَّلِ الَّذِي قَتَلَ خَضِرٌ وَزَعَمَ غَيْرُ سَعِيدٍ أَنَّهُمَا أُبْدِلاَ جَارِيَةً وَأَمَّا دَاوُدُ بْنُ أَبِي عَاصِمٍ فَقَالَ عَنْ غَيْرِ وَاحِدٍ إِنَّهَا جَارِيَةٌ ٥/٢٣٣-٢٣٤]

قَالَ: {هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ} إِلَى قَوْلِهِ: {ذَلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا} فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: [يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى، لَـ] وَدِدْنَا أَنَّ مُوسَى كَانَ صَبَرَ حَتَّى يَقُصَّ اللهُ عَلَيْنَا مِنْ خَبَرِهِمَا.

قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: فَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقْرَأُ: {وَكَانَ أَمَامَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحَةٍ غَصْبًا} وَكَانَ يَقْرَأُ {وَأَمَّا الْغُلَامُ فَكَانَ كَافِرًا وَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ}.

1933. Dari Said bin Jubair, ia berkata, [Kami pernah berada disisi Ibnu Abbas di rumahnya, lalu ia berkata, "Tanyakanlah kepadaku" 5/232] aku lalu berkata, "[Wahai Ibnu Abbas! Allah menjadikanku sebagai tebusanmu] Sesungguhnya [di Kufah terdapat seorang laki-laki yang dikenal selalu mengkisahkan suatu cerita] Nauf Al Bikali, ia mengklaim bahwa Musa sahabat Al Khidhir bukan Musa sahabat Bani Israil [Tapi ia adalah Musa yang lain 1/38]." Ibnu Abbas berkata, "Musuh Allah [benar-benar] telah dusta (keliru). Ubai bin Ka`ab menceritakan padaku, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Musa berdiri berkhutbah di antara bani Israil. Lalu ia ditanya,* (Dalam riwayat lian: *Ia pernah mengingatkan manusia hingga air mata bercucuran, hati bergetar, lalu diketahui ada seorang laki-laki, kemudian ia berkata, 'Wahai Rasulullah) 'Siapa manusia paling berilmu?' Dia berkata, 'Aku! [paling berilmu]' Maka Allah menegurnya karena ia tidak mengembalikan ilmu kepada-Nya. Allah mewahyukan kepada-Nya; [Tentu 5/234] sesungguhnya aku memiliki seorang hamba [dari sekian banyak hamba] dipertemuan dua lautan, dia lebih berilmu darimu'. Musa berkata, 'Wahai Tuhan, bagaimana aku dengannya?'* (Dalam riwayat lain: *Jadikanlah aku orang yang berilmu sehingga aku bisa mengetahui hal itu darinya] Allah berfirman, 'Ambillah huut (salah satu jenis ikan), dan letakkan ia dalam miktal (keranjang daripada daun kurma)* (Dalam riwayat lain: *Ambillah nun yang sudah mati, hingga ditiupkan ruh kepadanya), dimana saja engkau kehilangan huut itu maka disanalah ia (berada)'. Musa mengambil huut dan menempatkannya di miktal lalu berangkat. Turut berangkat bersamanya muridnya yang bernama Yusa bin Nun [lalu dikatakan kepada muridnya, "Aku tidak akan membebanimu kecuali engkau mengabarkan kepadaku hingga huut memisahkanmu." Ia berkata, "Aku tidak akan banyak membebanimu." Yang demikian itu adalah firman Allah Jalla dzikruhu, "Dan ketika Musa berkata kepada pemudanya]. Hingga ketika keduanya sampai ke batu itu,*

[lalu keduanya berhenti padanya, ia berkata, "Maka] keduanya meletakkan kepala mereka dan tidur [dibawah naungan batu ditempat yang basah]. [Pada hadits selain dari riwayat Amr, ia berkata, "Lalu terdapat huut pada mata air tersebut, lalu ia berkata, "Kemudian ia bergerak 5/234] *Saat itulah huut tersebut 'meletik-meletik'* (Dalam riwayat lain menggunakan kata *tadharraba*) *di miktal lalu keluar darinya kemudian jatuh di laut, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. Dan, Allah menahan perjalanan air untuk huut itu hingga jadilah air tersebut baginya seperti lengkung bangunan* (Dalam riwayat lian: *Seakan-akan bekasnya ada pada hujr, dan melingkarkan di antara dua ibu jarinya dan yang lainnya*) [Dan, Musa sedang tidur. Lalu muridnya berkata, "Aku tidak akan membangunkannya]. *Ketika Musa terbangun, sahabatnya lupa mengabarkan perihal ikan tersebut, keduanya pun berangkat [berjalan 4/127] menyelesaikan sisa hari dan malamnya. Keesokan harinya Musa berkata kepada muridnya, 'Bawalah ke mari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini'."*

Beliau bersabda, *"Musa tidak merasakan kelelahan hingga melewati tempat yang diperintahkan Allah baginya. muridnya berkata padanya, 'Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali'."*

*[*Beliau bersabda, *"Lalu ia mendapati di laut ada kalung yang melingkari huut] ia berkata, "Maka bagi huut itu jalan tersendiri dan bagi Musa serta muridnya rasa takjub. Musa berkata, 'Itulah (tempat) yang kita cari'. Keduanya pun kembali menelusuri jejak mereka semula."*

Beliau bersabda, *"Keduanya menapaki bekas-bekas keduanya hingga sampai pada batu, ternyata di sana terdapat seorang laki-laki* (Dalam riwayat lian: *Lalu keduanya mendapatkan Khidhir) [di atas permadani hijau ditengah-tengah laut] sedang menutupi diri dengan kain. [ia menjadikan salah satu ujungnya di bawah kakinya, dan ujung yang lainya dibawah kepadanya] Musa memberi salam*

kepadanya [lalu ia pun membuka —kain tersebut— dari wajahnya] dan Khidir berkata, 'Dan untuk negerimu pun keselamatan? [Siapakah kamu]'. Ia berkata, 'Aku adalah Musa'. Ia berkata, 'Musa Bani Israil?' ia menjawab, 'Benar, [ia berkata, "Apa keperluanmu? Ia berkata,] aku datang kepadamu agar engkau mengajariku sebagian ilmu-ilmu yang telah diajarkan —oleh Allah— kepadamu'. [Ia berkata, "Apakah tidak cukup dengan taurat yang ada ditanganmu, dan wahyupun selalu turun kepadamu!] Khidhir berkata, 'Sesungguhnya engkau tidak akan sabar bersamaku, [Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?] wahai Musa. Aku memiliki ilmu daripada ilmu Allah yang Dia ajarkan padaku dan engkau tidak mengetahuinya, sementara engkau memiliki ilmu daripada ilmu Allah yang Dia ajarkan padamu dan aku tidak mengetahuinya'. Musa berkata, 'Engkau akan mendapatiku insya Allah bersabar dan aku tidak akan menentang urusanmu'. Khidhir berkata padanya, 'Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu'.

Keduanya pun berangkat berjalan di tepi laut. [dimana keduanya tidak memiliki perahu] Lalu lewat perahu [pada keduanya] dan mereka berbicara dengan penumpang perahu itu agar membawa mereka. Para penumpang perahu mengenali Khidhir [lalu mereka berkata, "Hamba Allah yang shalih, kami tidak membebaninya dengan upah] dan mereka pun membawanya tanpa minta upah [ia berkata, "Tanpa upah]. Ketika keduanya telah berada di atas perahu, [lalu keduanya mendapatkan pada penumpang yang menyembrang ada anak kecil bersama keluarga ini menuju kepada keluarga yang lain, lalu] tak ada yang mengejutkan [Musa] kecuali Khidhir tiba-tiba [mengambil kapak, lalu] mencopot satu papan perahu itu dengan kapak (Dalam riwayat lian: *lalu ia membakarnyanya*). *Musa berkata padanya, '[Apa yang kamu perbuat?] Orang-orang telah membawa kita tanpa minta upah, lalu engkau sengaja merusak* [menggunakan redaksi *akhraqtaha*] *akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya? Sungguh engkau telah melakukan kesalahan yang besar'. [Mujahid berkata, "Munkar"] Dia (Khidhr) berkata, 'Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak*

akan sabar bersama dengan aku', Musa berkata, 'Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku'."

Perawi berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Adapun yang pertama dari Musa adalah lupa [yang tengah adalah syarat dan yang ketiga adalah kesengajaan]."*

Beliau bersabda, *"Lalu datanglah burung dan hinggap di haluan perahu. Kemudian ia mematok [dengan paruhnya] satu kali [atau dua kali patokan] ke laut. Khidhir berkata kepadanya, '[Demi Allah] Tidaklah ilmuku [berkurang] dan juga ilmumu [serta ilmu seluruh makhluk] dibandingkan* (Dalam riwayat lain: *disisi) ilmu Allah, melainkan seperti apa yang burung ini kurangi [dengan paruhnya] dari lautan ini'.*

Kemudian keduanya meninggalkan perahu. Ketika keduanya sedang berjalan di tepi laut, tiba-tiba Khidhir melihat seorang anak [yang kafir dan durhaka] bermain bersama anak-anak lain. Khidhir memegang kepala anak itu dengan tangannya dan mencabutnya dengan tangannya [seperti ini- dan Sufyan memperagakan dengan jari tangannya, sepertinya ia memetik sesuatu—] (Dalam riwayat lain: *Lalu ia membaringkan dan menyembelihnya dengan pisau) hingga membunuhnya. Musa berkata padanya, 'Mengapa engkau membunuh jiwa yang bersih* (Dalam riwayat lain menggunakan kata *"Zakiyah") bukan karena ia membunuh orang lain? [tidak juga telah melakukan suatu dosa —dan Ibnu Abbas membacanya 'Zakiyah' (zakiyah: muslimah seperti perkataan, 'Gulaaman zaakiyan: Seorang anak muslim)—] Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar. Khidhr berkata, 'Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?'*

Beliau bersabda, *"Kejadian ini lebih keras daripada yang pertama. Musa berkata: 'Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan udzur padaku', Maka keduanya berjalan; Hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding*

rumah yang hampir roboh —beliau bersabda, '*miring'*— *maka Khidhir berdiri lalu menegakkannya dengan tangannya [Demikianlah* —Sufyan memberi isyarat seakan akan ia mengusap sesuatu pada bagian atas—*] [lalu ia menegakkan]. Musa berkata, 'Orang-orang yang kita datangi dan tidak memberi makan kita serta tidak menjamu kita [lalu kamu sengaja menuju ke kebun mereka], sekiranya engkau mau, maka engkau dapat mengambil upah untuk itu'* —[Said[134] berkata, 'Upah yang kita makan'. *Adapun di belakang mereka—, dan adapun di hadapan mereka*, Ibnu Abbas membacanya dengan lafazh, '*Di depan mereka seorang raja*': Mereka mengatakan dari selain Said, bahwa ia adalah Hudad bin Budad. Sedangkan anak yang terbunuh namanya —menurut mereka— adalah Haisur. *Raja yang merampas tiap-tiap bahtera*: Aku ingin agar ia lewat padanya dan membiarkannya karena cacat yang ada padanya. Apabila telah melewatinya mereka pun dapat memperbaikinya kembali sehingga dapat memanfaatkannya. Di antara mereka ada yang mengatakan mereka menutupi lubangnya dengan botol. Ada juga yang mengatakan dengan *Al Qaar. Maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin:* Dan ia adalah kafir. *Dan, kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran:* Kecintaan mereka padanya bisa membawa keduanya mengikutinya di atas agamanya. *Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya):* Hal itu karena perkataannya; *Engkau telah membunuh jiwa yang bersih. Dan lebih dalam kasih sayang (kepada ibu bapaknya)*: Denganya keduanya lebih sayang daripada anak pertama yang dibunuh Khidhir. Selain Said ada yang mengatakan bahwa keduanya mendapat ganti seorang anak perempuan. Adapun Daud bin Abu Ashim, ia berkata tidak hanya dari satu orang bahwa ia adalah anak perempuan." 5/233-234] *Khidhir berkata, 'Inilah perpisahan antara aku dengan engkau'* hingga firman-Nya, *'Itulah takwilan apa yang engkau tidak sanggup bersabar atasnya'."*

Rasulullah SAW bersabda, "*[Semoga Allah merahmati Musa] Kita [sangat] menginginkan sekiranya Musa bersabar hingga Allah*

[134] Ibnu Jubair.

mengisahkan kepada kita kabar tentang keduanya." Said bin Jubair berkata, "Maka Ibnu Abbas biasa membaca, '*Karena dihadapan mereka ada seorang raja yang mengambil semua perahu yang bagus dengan cara merampasnya*'. Dan ia membaca, '*Adapun anak itu maka ia adalah kafir dan adalah kedua orang tuanya beriman*'."

3. Bab: Firman-Nya,

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ سَرَبًا

"*Maka tatkala keduanya sampai ke pertemuan dua lautan itu. Mereka lalai akan ikannya. Lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 61)

مَذْهَبًا، يَسْرُبُ: يَسْلُكُ، وَمِنْهُ: وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ.

Madzhaban dan *yasrubu:* Menempuh. Diambil dari perkataan, '*Saaribun binnahaar*' (yakni berjalan di siang hari).

4. Bab: Firman-Nya,

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَـٰذَا نَصَبًا ۝ قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ

"*Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya, 'Bawalah kemari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini'. Muridnya menjawab, 'Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu'.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 62-63)

صُـنْعًا: عَمَلاً. حِوَلاً: تَحَوُّلاً. قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى آثَارِهِمَا قَصَصًا. إِمْرًا وَ نُكْرًا: دَاهِيَةً. يَنْقَضَّ: يَنْقَاضُ كَمَا تَنْقَاضُ السِّنُّ. لَتَخِذْتَ: وَاتَّخَذْتَ وَاحِدٌ. رُحْمًا: مِنَ الرُّحْمِ، وَهِيَ أَشَدُّ مُبَالَغَةً مِنَ الرَّحْمَةِ، وَنَظُنُّ أَنَّهُ مِنَ الرَّحِيمِ، وَتُدْعَى مَكَّةُ أُمَّ رُحْمٍ أَيْ الرَّحْمَةُ تَنْزِلُ بِهَا.

"Shun'an": Amalan. *"Hiwalan":* Berpindah. *Musa berkata, "Itulah (tempat) yang kita cari. Lalu keduanya menelusuri kembali jejak-jejak mereka.*" "*Imraa* dan *nukraa": sesuatu yang dahsyat. "*Yanqaadhu*": Tercabut sebagaimana tercabutnya gigi. "*Lattakhidzta* dan *wattakhadzta"* adalah satu. "*Ruhmaa"* berasal dari *ar-ruhm,* ia lebih dalam penekanannya daripada *rahmah.* Diduga bahwa ia berasal dari *Ar-Rahiim.* Makkah biasa dipanggil Ummu Ruhm, yakni rahmat turun padanya.

5. Bab: قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَـٰلًا

"*Katakanlah, 'Apakah akan Kami beritahukan kepada kamu tentang orang-orang yang paling merugi amalannya'.*"
(Qs. Al Kahfi [18]: 103)

١٩٣٤ - عَـنْ مُصْعَبٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَبِـي: {قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُم بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَـٰلًا}، هُـمُ الْحَـرُورِيَّةُ؟ قَـالَ: لاَ، هُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى؛ أَمَّا الْيَهُودُ فَكَذَّبُوا مُحَمَّدًا ﷺ، وَأَمَّا النَّصَارَى فَكَفَرُوا بِالْجَنَّةِ، وَقَالُوا: لاَ طَعَامَ فِيهَا وَلاَ شَرَابَ، وَالْحَرُورِيَّةُ: {الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ} وَكَانَ سَعْدٌ يُسَمِّيهِمُ الْفَاسِقِينَ.

1934. Dari Mush'ab, ia berkata, "Aku bertanya kepada bapakku, '*Katakanlah apakah akan Kami beritahukan kepada kamu tentang orang-orang yang akan merugi amalannya'*, apakah mereka

Al Haruriyah? Ia berkata, 'Tidak, mereka adalah orang-orang yahudi dan Nashara, adapun orang-orang Yahudi mereka mendustakan Muhammad, sedangkan Nashrani Kafir terhadap surga dan mengatakan tidak ada makanan padanya dan juga tidak ada minuman. Al Haruriyah memutuskan perjanjian dengan Allah sesudah perjanjian itu dibuat'. Sa'd menamai mereka orang-orang fasik."

6. Bab: أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمۡ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ

"*Mereka itu orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Rabb mereka dan (kafir terhadap) perjumpaan dengan Dia, maka hapuslah amalan-amalan mereka.*" (Qs. Al Kahfi [18]: 105)

١٩٣٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِـيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، وَقَالَ: اقْرَءُوا: {فَلاَ نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا}.

1935. Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya akan datang seseorang yang besar dan gemuk pada hari kiamat namun ia tidak memiliki timbangan di sisi Allah walau sebesar sayap nyamuk.*" Beliau bersabda, "*Bacalah 'kami tidak menegakkan timbangan untuk mereka pada hari kiamat'.*"

كهيعص

19. KAAF HAA` YAA` 'AIIN SHAAD (SURAH MARYAM)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٨٥٩- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ: اللهُ يَقُولُهُ: وَهُمْ الْيَوْمَ لاَ يَسْمَعُونَ وَلاَ يُبْصِرُونَ. فِي ضَلاَلٍ مُبِينٍ: يَعْنِي قَوْلَهُ: أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ: الْكُفَّارُ يَوْمَئِذٍ أَسْمَعُ شَيْءٍ وَأَبْصَرُهُ. لأَرْجُمَنَّكَ: لأَشْتِمَنَّكَ.

859. Ibnu Abbas berkata, "*Asmi' bihim wa abshir* (*Alangkah tajam pendengaran mereka dan alangkah terangnya penglihatan mereka*). Allah berfirman, '*Mereka pada hari ini tidak mendengar dan tidak melihat'. Fii dhalaalin mubiin (Dalam kesesatan yang nyata)*, yakni firman-Nya, '*Asmi' bihim wa abshir*': Orang-orang kafir pada hari itu sangat tajam pendengarannya dan sangat jelas penglihatannya. *La arjumannaka:* sungguh aku akan mencaci makimu."[135]

٨٦٠- وَرِئْيًا: مَنْظَرًا.

860. *Ri`yan:* Pemandangan."[136]

٨٦١- وَقَالَ أَبُو وَائِلٍ: عَلِمَتْ مَرْيَمُ أَنَّ التَّقِيَّ ذُو نُهْيَةٍ حَتَّى قَالَتْ: {إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا}.

---

[135] 859- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.

[136] 860- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

861. Abu Wa`il berkata, "Maryam tahu bahwa pertemuan akan mendatangkan prasangkan buruk, '*Sesungguhnya aku berlindung daripadamu kepada Yang Maha Pemurah jika kamu seorang yang bertakwa'.*" (Qs. Maryam [19]: 18)...[137]

٨٦٢- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: تَؤُزُّهُمْ أَزًّا: تُزْعِجُهُمْ إِلَى الْمَعَاصِي إِزْعَاجًا.

862. Ibnu Uyainah berkata, "*Ta`uzzuhum azzan (menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh)*: Menyeret mereka kepada perbuatan maksiat dengan paksaan."[138]

٨٦٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: إِدًّا: عِوَجًا.

863. Mujahid berkata, "*Iddan:* Kebengkokan."[139]

٨٦٤- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وِرْدًا: عِطَاشًا.

864. Ibnu Abbas berkata, "*Wirdan:* Dalam keadaan haus."[140]

٨٦٥- أَثَاثًا: مَالاً. إِدًّا: قَوْلاً عَظِيمًا. رِكْزًا: صَوْتًا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: غَيًّا: خُسْرَانًا. بُكِيًّا: جَمَاعَةُ بَاكٍ. صِلِيًّا: صَلِيَ يَصْلَى. نَدِيًّا: وَالنَّادِي وَاحِدٌ مَجْلِسًا.

865. "*Atsaatsan*"*:* Harta. "*Iddan*"*:* Perkataan yang besar. "*Rikzan*"*:* Suara.

Ulama lainnya berkata, "*Ghayyan:* Kerugian. *Bukiyyan* bentuk jamak dari kata *baakin* (Orang menangis). *Shiliyan* berasal dari kata

[137] 861- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* seperti yang telah lalu pada jld. 2/60-*Ahaditsul Anbiya`*/48-bab.

[138] 862- Demikian Sufyan bin Uyainah menyebutkan dalam tafsirnya.

[139] 863- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

[140] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

shalaa yashlaa (masuk). *Nadiyyan* dan *an-naadiy* adalah semakna, yakni majlis (tempat untuk duduk-duduk).

1. [Bab]: وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ ٱلْحَسْرَةِ

"Dan berilah mereka peringatan tentang Hari Penyesalan."
(Qs. Maryam [19]: 39)

١٩٣٦- عَــنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُؤْتَى بِالْمَــوْتِ كَهَيْــئَةِ كَــبْشٍ أَمْلَحَ، فَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ؛ هَذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ، ثُمَّ يُنَادِي: يَا أَهْلَ النَّارِ! فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُونَ هَــذَا؟ فَيَقُولُونَ: نَعَمْ، هَذَا الْمَوْتُ، وَكُلُّهُمْ قَدْ رَآهُ، فَيُذْبَحُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَهْــلَ الْجَــنَّةِ! خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ! خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، ثُمَّ قَرَأَ: {وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ}: وَهَؤُلاَءِ فِي غَفْلَةٍ، أَهْلُ الدُّنْيَا {وَهُمْ لاَ يُؤْمِنُونَ}.

1936. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Maut akan didatangkan seperti bentuk kibas yang mulus, lalu ada yang berseru 'Wahai penduduk surga', kemudian mereka pun menjulurkan leher-leher dan kepala mereka lalu melihat. Penyeru itu berkata, 'Apakah kalian mengenal ini?' Mereka berkata, 'Benar! Ini adalah maut'. Mereka semua pernah melihatnya. Kemudian diseru, 'Wahai penghuni neraka'. Mereka menjulurkan leher-leher dan mengangkat kepada mereka lalu melihat. Penyeru itu berkata, 'Apakah kalian mengenal ini?' Mereka berkata, 'Benar, ini adalah maut'. Mereka semua pernah melihatnya. Maka maut disembelih kemudian penyeru berkata, 'Wahai penghuni surga, kekekalan tidak*

ada kematian, wahai penghuni neraka, kekekalan tidak ada kematian'."

Kemudian beliau membaca, "*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, ketika diputuskan persoalan dan mereka dalam kelalian:* —mereka itu dalam kelalaian: Penduduk dunia— *dan mereka tidak beriman."*

2. Bab: Firman-Nya, وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا

***"Dan tidaklah kami (Jibril) turun kecuali atas perintah Rabbmu kepunyaan-Nyalah apa-apa yang ada dihadapan kita dan di belakang kita."* (Qs. Maryam [19]: 64)**

١٩٣٧ - عَــنْ ابْــنِ عَــبَّاسٍ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِجِبْرِيلَ: مَا يَمْـــنَعُكَ أَنْ تَزُورَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُورُنَا؟ [قَالَ] فَنَزَلَتْ: {وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلاَّ بِأَمْرِ رَبِّــكَ لَــهُ مَـــا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا} [إِلَى آخِرِ الآيَةِ. قَالَ: هَذَا كَانَ الْجَوَابَ لِمُحَمَّدٍ ﷺ ١٨٨/٨]

1937. Dari Ibnu Abbas RA, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Jibril, "*Apa yang menghalangimu mengunjungi kami lebih banyak daripada yang biasa engkau lakukan?*" [Ia berkata] lalu turun ayat, "*Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita*"

Hingga akhir ayat. Ia berkata, "Ini merupakan jawaban untuk Muhammad 8/188]."

3. Bab: Firman-Nya,

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَـٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا

***"Maka apakah kamu tidak melihat orang yang kafir terhadap ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan diberi harta dan anak'."* (Qs. Maryam [19]: 77)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Khabbab yang telah lalu, jld. 2/37-*Al Ijarah*/15-bab)

4. [Bab]: Firman-Nya, أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَـٰنِ عَهْدًا

***"Adakah ia telah melihat yang gaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah?"* (Qs. Maryam [19]: 78)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan tadi)

5. Bab: كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا

***"Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan dan benar-benar Kami akan memperpanjang adzab untuknya."* (Qs. Maryam [19]: 79)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan tadi)

6. Bab: Firman-Nya *Azza Wa Jalla*, وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا

***"Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu dan ia akan datang kepada Kami seorang diri."* (Qs. Maryam [19]: 80)**

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْجِبَالُ هَدًّا: هَدْمًا.

866. Ibnu Abbas berkata, "*Al Jibaalu Haddan*: *Hadman* (Hancur lebur)."[141]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan tadi).

[141] 866- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

طه

20. THAAHA

٨٦٧-٨٦٨- قَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ وَالضَّحَّاكُ: بِالنَّبَطِيَّةِ أَيْ طَهْ: يَا رَجُلُ.

867 dan 868. Ibnu Jubair dan Adh-Dhahak berkata: "Dalam bahasa An-Nabat, kata *thaaha* bermakna: Wahai seorang laki-laki."[142]

٨٦٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ:أَلْقَى: صَنَعَ.

أَزْرِي: ظَهْرِي. فَيُسْحِتَكُمْ: يُهْلِكَكُمْ. الْمُثْلَى: تَأْنِيثُ الأَمْثَلِ، يَقُولُ: بِدِينِكُمْ، يُقَالُ: خُــذْ الْمُثْلَــى، خُذْ الأَمْثَلَ. ثُمَّ ائْتُوا صَفًّا: يُقَالُ: هَلْ أَتَيْتَ الصَّفَّ الْيَوْمَ؟ يَعْنِي: الْمُــصَلَّى الَّذِي يُصَلَّى فِيهِ . فَأَوْجَسَ: أَضْمَرَ خَوْفًا، فَذَهَبَتْ الْوَاوُ مِنْ خِيفَةً؛ لِكَسْرَةِ الْخَاءِ. فِي جُذُوعِ؛ أَيْ: عَلَى جُذُوعِ النَّخْلِ. خَطْبُكَ: بَالُكَ. مِسَاسَ: مَصْدَرُ مَاسَّهُ مِسَاسًا. لَنَنْسِفَنَّهُ: لَنَذْرِيَنَّهُ. قَاعًا: يَعْلُوهُ الْمَاءُ. وَالصَّفْصَفُ: الْمُسْتَوِي مِنْ الأَرْضِ.

869. Mujahid berkata, "*Alqaa:* Melakukan."[143]

Dikatakan, "Semua yang tidak dapat mengucapkan huruf atau ia gagap dan gagu maka disebut *uqdah. Azri:* Punggungku. *Fayashhatukum:*[144] Membinasakan kamu. *Al Mutsla* bentuk perempuan dari kata *Amtsal.* Dia berkata, '*Bidiinikum (Dengan agama kamu)*'. Dikatakan, '*Khudz al mutsla* sama dengan *Khudz al amtsal (Ambillah yang lebih utama). Tsumma'tuu shaffa (Kemudian*

---

[142] Adapun perkataan Ibnu Jubair —Ia adalah Sa'id— maka Al Baghawi dalam *Al Ja'diyat,* dan Ibnu Abu Syaibah dalam *Al Mushannaf.*

Adapun perkataan Ad-Dhahak —ia adalah Ibnu Muzahim— dan Ath-Thabari telah meriwayatkan secara maushul. Dan telah diriwayatkan oleh Al Hakim (2/378) dengan *sanad shahih* dari Ibnu Abbas dalam firman-Nya Azza wa Jalla, *Thaahaa,* ia adalah seperti perkataanmu, "Wahai Muhammad!..."

[143] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

[144] Lihat Al Barh Al Muhith (6/254)

datanglah bershaf-shaf)'." Dikatakan, "Apakah engkau datang ke shaff hari ini? Yakni, tempat yang dilakukan shalat padanya. *Fa aujasa:* Menyembunyikan rasa takut. Ia berasal dari kata *Khiifah* namun huruf *ha* diakhirnya di hapus. *Fii judzuu':* Di atas pokok kurma. *Khathbuka:* Urusanmu. *Misaas* bentuk *mashdar* (kata dasar) dari kata *maassahu misaasan* (menyentuh). *Lanansifannahu:* Kami akan menaburkannya. *Qaa'an:* Sesuatu yang diatas permukaan air. *Ash-Shafshaf:* Tempat datar di permukaan bumi."

٨٧٠- وَقَـــالَ مُجَاهِدٌ: أَوْزَارًا: أَثْقَالاً. مِنْ زِينَةِ الْقَوْمِ: وَهِيَ الْحُلِيُّ الَّتِي اسْتَعَارُوا مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ.

فَقَذَفْـــتُهَا: فَأَلْقَيْتُهَا. أَلْقَى: صَنَعَ. فَنَسِيَ: مُوسَى هُمْ يَقُولُونَهُ: أَخْطَأَ الرَّبُّ. لاَ يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلاً: الْعِجْلُ. هَمْسًا: حِسُّ الأَقْدَامِ. حَشَرْتَنِي أَعْمَى: عَنْ حُجَّتِي. وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا: فِي الدُّنْيَا.

870. Mujahid berkata "*Auzaran:* Beban berat. *Min ziinatil qaum* (*daripada hiasan orang-orang*): Perhiasan yang mereka pinjam daripada keluarga Fir'aun."[145]

Faqadzaftuha: Aku mencampakkannya. *Alqaa:* Melakukan. *Fanasiya (Dia lupa)*: Musa." Adapun mereka mengatakan, "Rabb telah keliru."[146] *Laa yarji'u ilaihim qaulan (Tidak menjawab perkataan mereka)*: Patung anak sapi tersebut. *Hamsan:* gesekan kaki. *Hasyartani a'maa (Engkau membangkitkanku dalam keadaan buta)*: Terhadap hujjahku. *Wa qad kuntu bashiira (Dahulu aku dapat melihat)*: Di dunia."

٨٧١- قَـــالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِقَبَسٍ: ضَلُّوا الطَّرِيقَ، وَكَانُوا شَاتِينَ، فَقَالَ: إِنْ لَمْ أَجِدْ عَلَيْهَا مَنْ يَهْدِي الطَّرِيقَ آتِكُمْ بِنَارٍ تُوقِدُونَ.

---

[145] 870- Al Faryaib telah meriwayatkan secara *maushul*.

[146] Yang dimaksud adalah As-Samiri dan mereka yang mengikutinya, mereka berkata, Musa salah karena tidak memberitahu kalian bahwa ini Tuhannya.

871. Ibnu Abbas berkata, "*Biqabas:* Mereka sesat jalan dan berada di musim dingin." Beliau berkata, "Jika aku tidak mendapatkan seseorang yang menunjukkan jalan, maka aku akan membawakanmu api untuk kamu nyalakan."[147]

٨٧٢- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً: أَعْدَلُهُمْ.

872. Ibnu Uyainah berkata, "*Amtsaluhum thariqan (Paling baik jalannya di antara mereka*): Yang paling adil di antara mereka."[148]

٨٧٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَضْمًا: لاَ يُظْلَمُ، فَيُهْضَمُ مِنْ حَسَنَاتِهِ. عِوَجًا: وَادِيًا. وَلاَ أَمْتًا: رَابِيَةً. سِيرَتَهَا: حَالَتَهَا الأُولَى. ضَنْكًا: الشَّقَاءُ. مَكَانًا سُوًى: مَنْصَفٌ بَيْنَهُمْ. عَلَى قَدَرٍ: مَوْعِدٍ. لاَ تَنِيَا: تَضْعُفَا. يَفْرُطُ: عُقُوبَةً.

873. Ibnu Abbas berkata, "*Hadhman:* Tidak dizhalimi, sehingga kebaikannnya tidak dihancurkan. *Iwajan:* Lembah. *Walaa amtaa:* Bukit kecil. *Siirataha:* Kondisinya yang pertama. *Dhankaa:* Kesengsaraan.[149] *Makaanan suwaa:* Tempat pertengahan di antara mereka. *Alaa qadar:* Atas waktu yang dijanjikan. *Laa taniyaa:* Jangan kamu berdua lemah. *Yafruth:* Hukuman.[150]

1. Bab: Firman-Nya, وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي

***"Dan Aku telah memillihmu untuk Diri-Ku."* (Qs. Thaahaa [20]: 41)**

---

[147] 871- Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[148] 872- Demikian yang terdapat dalam tafsir Ibnu Uyainah

[149] Telah disebutkan pada jld. 2/60-*Ahaditsul Anbiya'*/22-Bab, namun kemudian dihapus guna peringakasan.

[150] 873- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* dari Ibnu Abbas.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, jld. 4/82-*Al Qadar*/10-bab)

2. [Bab:]

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِى فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِى ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ . فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ . وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ وَمَا هَدَىٰ .

***"Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa, 'Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Isra'il) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tidak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam).' Maka Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka. Dan Fir'aun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk."* (Qs. Thaahaa [20]: 77-79)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 1/30-*Ash-Shiyam*/69-bab)

3. Bab: Firman-Nya, فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ

***"Janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga yang menyebabkan kamu menjadi celaka."* (Qs. Thaahaa [20]: 117)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, jld. 1/30-*Al Qadar*/10-bab)

سُورَةُ الأَنْبِيَاءِ

21. SURAH AL ANBIYAA`

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٩٣٨-عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: بَنِي إِسْرَائِيلَ وَ الْكَهْفُ وَ مَرْيَمُ وَ طه وَ الأَنْبِيَاءُ؛ هُنَّ مِنَ الْعِتَاقِ الأُوَلِ، وَهُنَّ مِنْ تِلاَدِي.

1938. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud), ia berkata, "Bani Israa`il, Al Kahfi, Maryam, Thaaha, Al Anbiyaa`, termasuk yang pertama turun dari Al Qur`an dan yang pertama aku baca."

٨٧٤- وَقَالَ قَتَادَةُ: جُذَاذًا: قَطَّعَهُنَّ.

874. Qatadah berkata, "*Judzadzan:* Ia memotongnya."[151]

٨٧٥- وَقَالَ الْحَسَنُ. فِي فَلَكٍ: مِثْلِ فَلْكَةِ الْمِغْزَلِ.

875. Al Hasan berkata, "*Fii falakin (di garis edar)*, seperti bulatan alat pemintal."[152]

٨٧٦- يَسْبَحُونَ: يَدُورُونَ.

876. "*Yasbahuun*"*:* Beredar.[153]

---

[151] 874- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

[152] 875-Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[153] 876- Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* dari Ibnu Abbas.

٨٧٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَفَشَتْ: رَعَتْ لَيْلاً.

877. Ibnu Abbas berkata, "*Nafasyat:* Merumput di malam hari."[154]

٨٧٨- يُصْحَبُونَ: يُمْنَعُونَ.

878. "*Yushhabuun*": Dicegah.[155]

٨٧٩- أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً: قَالَ: دِينُكُمْ دِينٌ وَاحِدٌ.

879. "*Ummatukum ummatan waahidah (umat kamu umat yang satu)*" ia berkata, "Agama kamu adalah agama yang satu."[156]

٨٨٠- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: حَصَبُ: حَطَبُ بِالْحَبَشِيَّةِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: أَحَسُّوا: تَوَقَّعُوا مِنْ أَحْسَسْتُ. خَامِدِينَ: هَامِدِينَ. حَصِيدٌ: مُسْتَأْصَلٌ، يَقَعُ عَلَى الْوَاحِدِ وَالاِثْنَيْنِ وَالْجَمِيعِ. لاَ يَسْتَحْسِرُونَ: لاَ يُعْيُونَ، وَمِنْهُ حَسِيرٌ: وَحَسَرْتُ بَعِيرِي. عَمِيقٌ: بَعِيدٌ. نُكِّسُوا: رُدُّوا. صَنْعَةَ لَبُوسٍ: الدُّرُوعُ. تَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ: اخْتَلَفُوا. الْحَسِيسُ وَالْحِسُّ وَالْجَرْسُ وَالْهَمْسُ وَاحِدٌ: وَهُوَ مِنَ الصَّوْتِ الْخَفِيِّ. آذَنَّاكَ: أَعْلَمْنَاكَ. آذَنْتُكُمْ: إِذَا أَعْلَمْتَهُ فَأَنْتَ وَهُوَ عَلَى سَوَاءٍ لَمْ تَغْدِرْ.

880. Ikrimah berkata, "*Hashaba*: Dalam bahasa Habasyah adalah kayu bakar."[157]

Ulama lainnya berkata, "*Ahassuu:* Kamu memprediksi. Berasal dari kata *ahsastu* (aku merasakan). *Khaamidin:* Tidak dapat

---

[154] 877- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* darinya. Dan, ada penambahan kata *lailan*, dan ini yang terdapat pada kebanyakan perawi yang *shahih*.

[155] 878-Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

[156] 879- Ath-Thabari dan Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul* dari Qatadah.

[157] 880- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

hidup lagi (mati). *Hashiid:* Tidak tersisa sama sekali. Kata ini dapat digunakan untuk tunggal, ganda, dan jamak. *Laa yastahsiruun:* Tidak kepayahan.[158] Dari sini diambil kata '*Hasiir'* (payah) dan '*Hasarat ba'iiri'* (untaku kepayahan). *Amiiq:* Jauh. *Nukisuu:* Mereka ditolak. *Shan'ata labuus (pembuatan persenjataan)*: Baju-baju besi. *Taqatha'uu amrahum (mereka memutuskan urusan mereka)*: Mereka berselisih. *Al Hasiis, Al Hiss, Al Jars,* dan *Al Hams* adalah satu, yaitu suara yang kecil. *Aadzannaaka:* Kami memberitahukan padamu. *Aadzantukum:* Engkau memberitahukan padanya. Engkau dan ia dalam posisi yang sama tidak khianat.

٨٨١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَعَلَّكُمْ تُسْأَلُونَ: تُفْهَمُونَ. ارْتَضَى: رَضِيَ. التَّمَاثِيلُ: الأَصْنَامُ. السِّجِلُّ: الصَّحِيفَةُ

881. Mujahid berkata, "*La allakum tus`aluun (supaya kamu ditanya)*: Paham. *Irtadha:* Menjadi ridha. *At-Tamatsil:* Patung-patung. *As-Sijil:* Lembaran-lembaran."[159]

1. Bab: كَمَا بَدَأْنَآ أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُۥ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَآ ۚ

***"Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati."* (Qs. Al Anbiyaa` [21]: 104)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, jld. 2/60-*Ahaditsul Anbiya`*/10-bab)

---

[158] Lihat Al Mishbah Al Munir.

[159] 881- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

سُورَةُ الْحَجِّ

22. SURAH AL HAJJ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٨٨٢- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: الْمُخْبِتِينَ: الْمُطْمَئِنِّينَ.

882. Ibnu Uyainah berkata, "*Al Mukhbitiin:* Orang-orang yang tenang."[160]

٨٨٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ فِي: إِذَا تَمَنَّى أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ: إِذَا حَدَّثَ أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي حَدِيثِهِ، فَيُبْطِلُ اللهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ، وَيُحْكِمُ آيَاتِهِ.
وَيُقَالُ: أُمْنِيَّتُهُ قِرَاءَتُهُ. إِلاَّ أَمَانِيَّ: يَقْرَءُونَ وَلاَ يَكْتُبُونَ.

883. Ibnu Abbas berkata tentang firman-Nya, "*Idza tamanna alqaa asy-syaithaan fii umniyatihi (apabila dia mempunyai suatu keinginan maka syetan memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu)*": Apabila berbicara maka syetan mencampuri pembicaraannya, lalu Allah membatalkan apa yang dicampurkan syetan dan mengukuhkan ayat-ayat-Nya." Dikatakan, "*Umniyyatuhu*: Bacaannya. *illaa amaaniya*: Mereka tidak membaca dan tidak menulis."[161]

---

[160] 882- Demikian yang terdapat pada tansir Ibnu Uyainah, namun disandarkannya dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid.

[161] 883- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

Peringatan:

Telah diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan yang lainnya, bahwa Nabi SAW ketika membaca "*Wannajmi*" dan ketika sapai pada *Afaraitumullaata wal uzzaa, wa manaatats-tsaalitsatal ukhraa*" maka syetan mendiktekan pada lisannya, "Itulah *gharaaniqul ulaa* dan sesungguhnya safaat mereka benar-benar diharapkan" lalu

٨٨٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَشِيدٌ: بِالْقَصَّةِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: يَسْطُونَ: يَفْرُطُونَ مِنْ السَّطْوَةِ. وَيُقَالُ: يَسْطُونَ: يَبْطِشُونَ. وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ: أُلْهِمُوا. وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ: الإِسْلاَمِ.

884. Mujahid berkata, "*Masyiid* (*yang kokoh*): dengan beton."[162]

Ulama lainnya berkata, "*Yasthuun*: *Menyerang*, berasal dari kata *As-sathwah.* Dikatakan, '*Yasthuun:* Memukul dengan keras. *Wahuduu ila ath-thayyib minal qaul (Mereka diberi petunjuk kepada yang baik daripada perkataan)*: Mereka diberi ilham. *Wa huduu ilaa shiraatil hamiid' (mereka diberi petunjuk kepada jalan yang terpuji)*: Islam.

٨٨٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِسَبَبٍ: بِحَبْلٍ إِلَى سَقْفِ الْبَيْتِ. تَذْهَلُ: تُشْغَلُ.

885. Ibnu Abbas berkata, "*Bisabab*: Dengan tali ke atap rumah. *Tadzhalu:* Disibukkan."[163]

1. Bab: وَتَرَى ٱلنَّاسَ سُكَٰرَىٰ

"*Dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk.*"
(Qs. Al Hajj [22]: 2)

---

kaum musyrikin berkata, "Tidak pernah Tuhan kami menyebutkan kebaikan sebelum hari ini, lalu ia sujud dan mereka pun ikut bersujud, lalu turunlah ayat ini, '*Dan kami tidak mengutus sebelum kamu seirang rasul pun dan tidal (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai suatu keinginan, syetan memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu...'* Ketahuilah bahwa kisah ini tidak *shahih* untuk dijadikan sebagai argumentasi, dan seluruh jalurnya adalah *wahm*, dan sebagiannya sangat lemah, dan dari segi makna adalah *maudhu'* batil, dimana tidak diperbolehkan untuk menisbatkannya kepada Nabi SAW. Hal ini disebutkan pada tulisanku tentang *Nishf Al Majaniq li Nisf Qishshah Al Gharaniq*. Rujuklah.

[162] 884- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* darinya. Dan ada penambahan yakni *al jishshu*

[163] 885- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya. Dan ada penambahan *fal yakhtaniq bihi.*

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Sa'id yang telah lalu, jld. 2/60-*Al Anbiya'*/9-bab)

2. Bab:

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُۥ خَيْرٌ ٱطْمَأَنَّ بِهِۦ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةَ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ

"Dan diantara manusia ada yang menyembah Allah dengan berada di tepi: keraguan, maka jika ia memperoleh kebaikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa suatu bencana, berbaliklah ia kebelakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh." **(Qs. Al Hajj [22]: 11-12)**

Atrafnaahum: Kami Luaskan Atas Mereka.

١٩٣٩ - عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: وَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللهَ عَلَى حَرْفٍ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ يَقْدَمُ الْمَدِينَةَ؛ فَإِنْ وَلَدَتْ امْرَأَتُهُ غُلاَمًا، وَنُتِجَتْ خَيْلُهُ، قَالَ: هَذَا دِينٌ صَالِحٌ، وَإِنْ لَمْ تَلِدْ امْرَأَتُهُ، وَلَمْ تُنْتَجْ خَيْلُهُ، قَالَ: هَذَا دِينُ سُوءٍ.

1939. Dari Ibnu Abbas RA, "*Di antara manusia ada yang menyembah Allah dengan berada di tepi*", ia berkata, "Dahulu seseorang datang ke Madinah: Apabila istrinya melahirkan anak dan kudanya beranak, maka ia berkata, 'Ini adalah agama yang bagus'. Namun jika istrinya tidak melahirkan dan kudanya juga tidak beranak, maka ia berkata, 'Ini adalah agama yang buruk'."

3. Bab: هَٰذَانِ خَصْمَانِ ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ

"Inilah dua golongan yang bertengkar. Mereka saling bertengkar tentang Tuhan mereka." **(Qs. Al Hajj [22]: 19)**

سُورَةُ الْمُؤْمِنِينَ

23. SURAH AL MUKMINUUN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٨٨٦- قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: سَبْعَ طَرَائِقَ: سَبْعَ سَمَوَاتٍ.

لَهَا سَابِقُونَ: سَبَقَتْ لَهُمْ السَّعَادَةُ. قُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ: خَائِفِينَ.

886. Ibnu Uyainah berkata, "*Sab'u thara'iq (tujuh jalan)*: Tujuh langit.

Laha saabiquun (mereka orang-orang yang segera memperolehnya): Telah terdahulu kebahagiaan bagi mereka. *Qulubuhum wajilah (Hati mereka bergetar)*: Mereka takut.[164]

٨٨٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ: بَعِيدٌ بَعِيدٌ. فَاسْأَلْ الْعَادِّينَ: الْمَلاَئِكَةَ.

لَنَاكِبُونَ: لَعَادِلُونَ. كَالِحُونَ: عَابِسُونَ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مِنْ سُلاَلَةٍ: الْوَلَدُ. وَالنُّطْفَةُ: السُّلاَلَةُ، وَالْجِنَّةُ وَالْجُنُونُ وَاحِدٌ. وَالْغُثَاءُ: الزَّبَدُ، وَمَا ارْتَفَعَ عَنِ الْمَاءِ، وَمَا لاَ يُنْتَفَعُ بِهِ. يَجْأَرُونَ: يَرْفَعُونَ أَصْوَاتَهُمْ كَمَا تَجْأَرُ الْبَقَرَةُ. عَلَى أَعْقَابِكُمْ: رَجَعَ عَلَى عَقِبَيْهِ. سَامِرًا: مِنْ السَّمَرِ، وَالْجَمِيعُ السُّمَّارُ وَالسَّامِرُ هَا هُنَا فِي مَوْضِعِ الْجَمْعِ. تُسْحَرُونَ: تَعْمَوْنَ مِنَ السِّحْرِ.

887. Ibnu Abbas berkata, "*Haihaata*... *haihaata*...: Jauh sekali... jauh sekali.... *Fas`alil addin (tanyakanlah kepada yang*

---

[164] 886- Ia terdapat dalam tafsir Ibnu Uyainah, dan tafsir setelahnya telah meriwayatkan secara *maushul oleh* Ath-Thabari dengan kalimat yang pertama, dan Ibnu Abu Hatim dengan kalimat yang lain dengan *sanad munqathi* dari Ibnu Abbas.

menghitung): Para Malaikat. *Lanaakibuun*: Benar-benar menyimpang. *Kaalihun*: Orang-orang yang bermuka masam."[165]

Ulama lainnya berkata, "*Min sulalah* (*Daripada keturunan*): anak. *An-Nuthfah* sama dengan *sulalah*. *Al Jinnah* dan *Al Jinuun* adalah satu makna. *Al Ghutsa*: Buih dan apa yang mengapung di atas air, serta apa yang tidak dapat bermanfaat. *Yaj'aruun*: Mengeraskan suara-suara mereka sebagaimana sapi melenguh. *Alaa a'qaabikum*: Kembali kebelakang kamu. *Saamiran* berasal dari kata '*as-samar*' (begadang), bentuk jamaknya adalah *summar*, dan *as-saamir* di tempat ini berada pada posisi jamak. *Tusharuun*: Kalian menjadi buta karena sihir."

---

[165] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya, namun tafsir *al aadin* dengan malaikat adalah dari Mujahid, dan Ath-Thabari telah me-*maushul*-kannya, sebagaimana yang telah ditahqiq oleh Al Hafizh.

سُورَةُ النُّورِ

24. SURAH AN-NUUR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

مِنْ خِلَالِه: مِنْ بَيْنِ أَضْعَافِ السَّحَابِ. سَنَا بَرْقِهِ: وَهُوَ الضِّيَاءُ. مُذْعِنِينَ: يُقَالُ لِلْمُسْتَخْذِي مُذْعِنٌ. أَشْتَاتًا: وَشَتَّى، وَشَتَاتٌ وَشَتٌّ، وَاحِدٌ.

Min khilalihi (dari sela-selanya): Diantara gumpalan-gumpalan awan. *Sana barqihi (kilauan kilat)*: Cahayanya. *Mudz'iniin (dengan patuh)*: Dikatakan kepada seseorang yang tunduk: *mudz'in*. *Asytaatan (Sendirian)*, *syatta*, *syattaat*, dan *syattun* adalah satu makna.

٨٨٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سُورَةٌ أَنْزَلْنَاهَا: بَيَّنَّاهَا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: سُمِّيَ الْقُرْآنُ لِجَمَاعَةِ السُّوَرِ، وَسُمِّيَتْ السُّورَةُ لأَنَّهَا مَقْطُوعَةٌ مِنَ الأُخْرَى، فَلَمَّا قُرِنَ بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ سُمِّيَ قُرْآنًا.

888. Ibnu Abbas berkata, "*Suuratun anzalnaaha (satu surah yang Kami turunkan)*:[166] Kami jelaskan.[167]

Ulama lainnya berkata, "Dinamakan Al Qur`an karena terkumpul surah-surah —di dalamnya—, dinamakan surah-surah karena antara yang satu dengan yang lainnya terputus. Ketika sebagiannya digabung dengan yang lain, maka dinamakan Al Qur`an."

---

[166] Demikian dalam redaksi aslinya.. Iyadh berkata, "Demikian yang ada dalam naskah, dan yang benar adalah; *Anzalnaahaa wa farradhnaahaa.*disebutkan dalam *Al Fath.*"

[167] 888- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

٨٨٩- وَقَالَ سَعْدُ بْنُ عِيَاضٍ الثُّمَالِيُّ: الْمِشْكَاةُ: الْكُوَّةُ بِلِسَانِ الْحَبَشَةِ. وَقَوْلُهُ تَعَالَى: إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ؛ تَأْلِيفَ بَعْضِهِ إِلَى بَعْضٍ. فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ؛ فَإِذَا جَمَعْنَاهُ وَأَلَّفْنَاهُ، فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ؛ أَيْ: مَا جُمِعَ فِيهِ فَاعْمَلْ بِمَا أَمَرَكَ، وَانْتَهِ عَمَّا نَهَاكَ اللَّهُ. وَيُقَالُ: لَيْسَ لِشِعْرِهِ قُرْآنٌ؛ أَيْ: تَأْلِيفٌ. وَسُمِّيَ الْفُرْقَانَ؛ لِأَنَّهُ يُفَرِّقُ بَيْنَ الْحَقِّ وَالْبَاطِلِ. وَيُقَالُ لِلْمَرْأَةِ: مَا قَرَأَتْ بِسَلًا قَطُّ؛ أَيْ: لَمْ تَجْمَعْ فِي بَطْنِهَا وَلَدًا. وَقَالَ: فَرَّضْنَاهَا: أَنْزَلْنَا فِيهَا فَرَائِضَ مُخْتَلِفَةً، وَمَنْ قَرَأَ: فَرَضْنَاهَا: يَقُولُ: فَرَضْنَا عَلَيْكُمْ وَعَلَى مَنْ بَعْدَكُمْ.

889. Sa'ad bin Iyadh Ats-Tsumali berkata, "*Al Misykaat (sebuah lubang yang tak tembus)*: *Kuwwah* (lubang di dinding) dalam bahasa Habasyah. Firman Allah *Ta'ala, 'Inna alainaa jam'ahu wa qur`aanah'* (*Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*): Menyusun antara yang sebagian dengan sebagian yang lain. '*Fa idza qara`naahu fattabi' qur`aanah'* (*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu)*: Apabila Kami telah mengumpulkannya dan menyusunnya; *maka ikutilah bacaannya,* maksudnya: Ikuti apa yang dikumpulkan padanya sesuatu yang diperintahkan kepadamu, dan jauhi apa yang Allah larang kepadamu. Dikatakan, '*Laisa li syi'rihi qur`aanun* (Bukan karena syairnya adalah bacaan): susunan. Dinamakan Al Furqan karena ia membedakan antara yang hak dan batil. Dikatakan terhadap seorang perempuan, *Maa qara`ti bi salaa qathun,* yakni engkau tidak mengumpulkan di dalam perutmu seorang anak sama sekali. Beliau berkata, '*Farradhnaaha*: Kami menurunkan padanya berbagai kewajiban yang bermacam-macam. Sedangkan yang membaca *faradnaaha* maka ia berkata, kami mewajibkan atasmu dan atas orang-orang sesudahmu'."[168]

٨٩٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا: لَمْ يَدْرُوا لِمَا بِهِمْ مِنَ الصِّغَرِ.

---

[168] 889- Ibnu Syahiin meriwayatkan secara *maushul* darinya.

890. Mujahid berkata, "*Awith-thiflilladzii lam yazhharuu (atau anak-anak yang belum mengerti)*: Mereka belum mengerti karena usia yang masih sangat kecil."[169]

٨٩١- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: أُولِي الإِرْبَةِ: مَنْ لَيْسَ لَهُ أَرَبٌ.

891. Asy-Sya'bi berkata, "*Ulii irbah (yang tidak mempunyai keinginan [terhadap wanita])*: Orang yang tidak memiliki keinginan."[170]

٨٩٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لاَ يُهِمُّهُ إِلاَّ بَطْنُهُ، وَلاَ يَخَافُ عَلَى النِّسَاءِ.

892. Mujahid berkata, "Tidak mementingkan kecuali perutnya dan tidak dikhawatirkan oleh wanita."[171]

٨٩٣- وَقَالَ طَاوُسٌ: هُوَ الأَحْمَقُ الَّذِي لاَ حَاجَةَ لَهُ فِي النِّسَاءِ.

893. Thaus berkata, "Ia adalah yang dungu yang tidak memiliki kebutuhan terhadap kaum wanita."[172]

1. Bab:

وَٱلَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَٰجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ شُهَدَآءُ إِلَّآ أَنفُسُهُمْ فَشَهَٰدَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ
شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ

"Orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu adalah empat kali bersumpah dengan nama

---

[169] 890- Ath-Thabari telah meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[170] 891- Ath-Thabari juga telah meriwayatkan secara *maushul*.

[171] 892- Ath-Thabari juga telah meriwayatkan secara *maushul*.

[172] 893- Abdurrazaq telah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

***Allah sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."* (Qs. An-Nuur [24]: 6)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang akan datang, 68-*Ath-Thalaq*/28-bab)

2. Bab: وَٱلْخَٰمِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ ٱللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ

"*Dan (sumpah) yang kelima bahwa laknat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta."* (Qs. An-Nuur [24]: 7)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan)

3. Bab:

وَيَدْرَؤُا عَنْهَا ٱلْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَٰدَٰتٍۭ بِٱللَّهِ ۙ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ

"*Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Alah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta."* (Qs. An-Nuur [24]: 8)

١٩٤٠- عَـــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ قَذَفَ امْرَأَتَهُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ بِـــشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الْبَيِّنَةَ أَوْ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِذَا رَأَى أَحَدُنَا عَلَى امْرَأَتِهِ رَجُلاً؛ يَنْطَلِقُ يَلْتَمِسُ الْبَيِّنَةَ؟! فَجَعَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: الْبَيِّنَةَ وَإِلاَّ حَدٌّ فِي ظَهْرِكَ.

فَقَـــالَ هِـــلاَلٌ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ إِنِّي لَصَادِقٌ، فَلَيُنْزِلَنَّ اللهُ مَا يُبَرِّئُ ظَهْـــرِي مِنَ الْحَدِّ. فَنَزَلَ جِبْرِيلُ وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ:. وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ] فَقَرَأَ حَتَّى بَلَغَ. إِنْ كَانَ مِنْ الصَّادِقِينَ} فَانْصَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَجَـــاءَ هِلَالٌ فَشَهِدَ؛ وَالنَّبِيُّ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ،

فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ ثُمَّ قَامَتْ فَشَهِدَتْ، فَلَمَّا كَانَتْ عِنْدَ الْخَامِسَةِ وَقَّفُوهَا وَقَالُــوا: إِنَّهَا مُوجِبَةٌ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَتَلَكَّأَتْ، وَنَكَصَتْ حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهَا تَــرْجِعُ، ثُمَّ قَالَتْ: لاَ أَفْضَحُ قَوْمِي سَائِرَ الْيَوْمِ. فَمَضَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَبْصِرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ الْعَيْنَيْنِ، سَابِغَ الأَلْيَتَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ فَهُوَ لِشَرِيكِ ابْنِ سَحْمَاءَ. فَجَاءَتْ بِهِ كَذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لَوْلاَ مَا مَضَى مِنْ كِتَابِ اللهِ لَكَانَ لِي وَلَهَا شَأْنٌ.

(وَمِنْ طَرِيْقٍ أُخْرَى عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّهُ ذُكِرَ التَّلاَعُنُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ عَاصِمُ بْنُ عَدِيٍّ فِي ذَلِكَ قَوْلًا ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُو إِلَيْهِ أَنَّهُ قَدْ وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا، فَقَالَ عَاصِــمٌ: مَا ابْتُلِيتُ بِهَذَا [الأَمْرِ ٦/ ١٨١] إِلاَّ لِقَوْلِي. فَذَهَبَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَخْبَرَهُ بِالَّذِي وَجَدَ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ، وَكَانَ ذَلِكَ الرَّجُلُ مُصْفَرًّا، قَلِيلَ اللَّحْمِ، سَبْطَ الشَّعَرِ، وَكَانَ الَّذِي ادَّعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَهُ عِنْدَ أَهْلِهِ خَدْلاً، آدَمَ، كَثِيرَ اللَّحْمِ، [جَعْدًا قَطَطًا] فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اللَّهُمَّ بَيِّنْ، فَجَاءَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَوَضَعَتْ) شَبِيهًا بِالرَّجُلِ الَّذِي ذَكَرَ زَوْجُهَا أَنَّهُ وَجَدَهُ [عِنْدَهَا ٨/٣٣] فَلاَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَهُمَا قَالَ رَجُلٌ لاِبْنِ عَبَّاسٍ فِي الْمَجْلِسِ: هِيَ الَّتِي قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَجَمْتُ أَحَدًا بِغَيْرِ بَيِّنَةٍ؛ [لَـ] رَجَمْتُ هَذِهِ، فَقَالَ: لاَ، تِلْكَ امْرَأَةٌ كَانَتْ تُظْهِرُ فِي الإِسْلاَمِ السُّوءَ ٦/١٨٠).

1940. Dari Ibnu Abbas, bahwa Hilal bin Umayyah menuduh istrinya di hadapan Nabi SAW berzina dengan Syarik bin Sahma'. Nabi SAW bersabda, "*Bukti atau had di punggungmu.*" Ia berkata, "Wahai Rasulullah, apabila salah seorang kami melihat pada istrinya ada seorang laki-laki, apakah ia harus berangkat mencari bukti

(saksi)?" Nabi SAW bersabda, "*Bukti atau had di punggungmu.*" Hilal berkata, "Demi yang mengutusmu dengan kebenaran, sungguh aku adalah benar, dan sungguh Allah akan menurunkan apa yang dapat membebaskan punggungku dari cambukan." Jibril turun dan menurunkan kepada beliau SAW, "*Orang-orang yang menuduh istri-istri mereka (berzina)...*" Ia membaca hingga kalimat... "*Sesungguhnya ia termasuk orang-orang yang benar.*" Nabi SAW balik dan mengirim utusan kepada istri Hilal. Setelah itu Hilal datang dan bersaksi dan Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah mengetahui bahwa salah seorang kamu berdusta, maka apakah ada di antara kamu berdua yang mau bertaubat?*" Istri Hilal berdiri dan bersumpah. Lalu pada sumpah yang kelima mereka menghentikannya. Mereka berkata, "Sesungguhnya ia wajib —mendapatkan adzab yang pedih jika ia berdusta—." Ibnu Abbas berkata, "Maka ia berhenti dan mundur hingga kami mengira ia akan menarik kembali sumpahnya, namun kemudian ia berkata, 'Aku tidak akan mempermalukan kaumku disepanjang hari ini'. Maka ia meneruskan sumpahnya." Nabi SAW bersabda, "*Perhatikanlah ia, jika anaknya memiliki mata yang hitam dan lebar, pinggul yang lebar, dan betis yang panjang, maka ia adalah anak daripada Syarik bin Samha'.*" Kemudian ia datang dengannya seperti sifat yang disebutkan beliau. Lalu Nabi SAW bersabda, "*Kalau bukan karena apa yang telah berlalu dari kitab Allah, niscaya aku dan perempuan ini memiliki urusan.*"

(Dan, dari jalur periwayatan lain dari Ibnu Abbas: Bahwa telah disebutkan peristiwa li'an disisi Nabi SAW, lalu Ashim bin Adi pada kesempata itu berkata dan berlalu, kemudian ia didatangi seorang laki-laki dari kaumnya yang melaporkan kepadanya bahwa ia mendapati istrinya bersama seorang laki-laki, lalu Ashimm berkata, "Aku tidak pernah diuji dengan [perkara 6/181] ini kecuali untuk perkataanku. Lalu ia pergi bersamanya kepada Nabi SAW, kemudian ia mengabarkan bahwa ia mendapati istinya bersama laki-laki, lelaki itu menggunakan cat rambut berwarna kuning, sedikit dagingnya, keriting rambutnya, adapun yang ia tuduh bahwa ia mendapati seorang laki-laki bersama istrinya; gemuk, berkulit kecoklatan, banyak dagingnya, berperawakan bidang dan tegap, lalu Nabi SAW bersabda, "*Ya Allah, jelaskan.*" Lalu ia datang (Dalam riwayat lain: Lalu melahirkan) seseorang mirip dengan lelaki yang disebutkan suaminya bahwa ia

telah mendapatinya [disisinya 8/33], kemudian Nabi SAW menyuruh keduanya saling bersumpah. Kemudian seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas dalam suatu majelis, "Itu adalah yang telah disabdakan Nabi SAW, '*Kalau seandainya aku boleh merajam seseorang tanpa adanya bukti maka aku [pasti] akan merajam ini?*' Kemudain ia berkata, 'Tidak, Perempuan itu telah menampakkan keburukan dalam Islam' 6/180)."

4. Bab: Firman-Nya, وَٱلْخَٰمِسَةَ أَنَّ غَضَبَ ٱللَّهِ عَلَيْهَآ إِن كَانَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ

"Dan sumpah yang kelima bahwa laknat Allah atas dirinya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar."
(Qs. An-Nuur [24]: 9)

١٩٤١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ رَجُلاً رَمَى امْرَأَتَهُ، فَانْتَفَى مِنْ وَلَدِهَا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَتَلاَعَنَا كَمَا قَالَ اللهُ، (وَمِنْ طَرِيْقِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: قَالَ قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ [مِنَ الأَنْصَارِ ٦/ ١٨١] قَذَفَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَعَنَ) امْرَأَتَهُ؟ فَقَالَ [بِإِصْبَعَيْهِ —وَفَرَّقَ سُفْيَانُ بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ: السَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى—: وَ] فَرَّقَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنَ أَخَوَيْ بَنِي الْعَجْلاَنِ وَقَالَ: [حِسَابُكُمَا عَلَى اللهِ ٦/١٨١] اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ فَأَبَيَا، وَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ فَأَبَيَا، فَقَالَ: اللهُ يَعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ، فَهَلْ مِنْكُمَا تَائِبٌ؟ فَأَبَيَا، فَفَرَّقَ بَيْنَهُمَا، قَالَ [لاَ سَبِيْلَ لَكَ عَلَيْهَا] قَالَ: قَالَ الرَّجُلُ: مَالِي؟ قَالَ: لاَ مَالَ لَكَ؛ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا فَقَدْ دَخَلْتَ بِهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَهُوَ بِمَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا) وَإِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَهُوَ أَبْعَدُ مِنْكَ ٦/١٨٠)

ثُمَّ قَضَى بِالْوَلَدِ لِلْمَرْأَةِ وَفَرَّقَ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنَيْنِ.

1941. Dari Ibnu Umar RA, "Seorang laki-laki menuduh istrinya berzina seraya mengingkari anaknya. Hal itu terjadi di masa Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah memerintahkan keduanya melakukan *li'an* sebagaimana yang difirmankan Allah. (Dan dari jalur Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Umar, 'Lelaki [dari Anshar 6/181] menuduh zina (Dalam riwayat lain: Meli'an) istrinya? Ia berkata [dengan isyarat jarinya —Sufyan memisahkan antara kedua jarinya; Telunjuk dan jari tengah— dan] Nabi SAW memisahkan kedua saudara Bani Al Ajlan, lalu beliau bersabda, '[*Perhitungan kalian menurut Allah* 6/181] *Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian pembohong, apakah salah seorang dari kalian ingin bertobat?*' Lalu keduanya menolak, kemudian beliau bersabda, '*Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian pembohong, apakah salah seorang dari kalian ingin bertobat?*' lalu keduanya menolak, lalu beliau bersabda, '*Allah mengetahui bahwa salah seorang dari kalian pembohong, apakah salah seorang dari kalian ingin bertobat?*' lalu keduanya menolak, kemudian beliau memisahkan keduanya, beliau bersabda, '*Tidak ada jalan bagi kalian*' ia berkata, 'Seorang laki-laki berkata, 'Apa urusanku' ia berkata, 'Tidak ada urusan bagimu, jika kamu jujur, maka kamu telah menggauli (Dalam riwayat lain: Lalu ia dengan apa yang kamu halalkan dari farjinya) dan jika kamu pembohong, maka ia lebih jauh darimu 6/180).

Kemudian anak itu ditetapkan untuk si istri dan ia memisahkan di antara mereka yang melakukan *li'an*."

5. Bab: Firman-Nya,

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُو بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُم مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّىٰ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita dusta itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu mengira bahwa berita

***dusta itu buruk bagi kamu bahkan ia baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa diantara mereka yang mengambil bagian yang besar dalam penyiaran berita dusta itu, baginya adzab yang besar."* (Qs. An-Nuur [24]: 11)**

Affaak: Pendusta.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu pada *Al Ifk,* dengan no. 1748)

6. Bab:

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا -إلى قوله- هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ

"*Mengapa di waktu kamu mendengar berita dusta itu orang-orang mukmin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri* –hingga firman-Nya- *orang-orang yang dusta.*"
(Qs. An-Nuur [24]: 12-13)

7. Bab:

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

"*Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya atas kamu di dunia dan akhirat niscaya kamu ditimpa adzab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.*"
(Qs. An-Nuur [24]: 14)

٨٩٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَلَقَّوْنَهُ: يَرْوِيهِ بَعْضُكُمْ عَنْ بَعْضٍ. تُفِيضُونَ: تَقُولُونَ.

894. Mujahid berkata, "*Talaqqaunahu*: Sebagian kamu meriwayatkannya dari sebagian yang lain. *Tufidhuuna*: Kalian katakan.[173]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ruman dan Aisyah yang akan datang pada *Al Ifk*, no. 1750)

8. Bab:

إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ

***"Ingatlah di waktu kamu menerima berita dusta itu dari mulut-kemulut dan kamu katakan dengan mulut kamu apa yang kamu tidak ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal ia pada sisi Allah adalah besar."* (Qs. An-Nuur [24]: 15)**

9. Bab:

وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ عَظِيمٌ

***"Dan mengapa kamu tidak berkata di waktu kamu mendengar berita dusta itu, 'Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita mengucapkan perkataan ini. Maha Suci Engkau (ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar'."* (Qs. An-Nuur [24]: 16)**

١٩٤٢- عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: اسْتَأْذَنَ ابْنُ عَبَّاسٍ —قَبْلَ مَوْتِهَا— عَلَى عَائِشَةَ وَهِيَ مَغْلُوبَةٌ. قَالَتْ: أَخْشَى أَنْ يُثْنِيَ عَلَيَّ، فَقِيلَ: ابْنُ عَمِّ

[173] 894- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمِنْ وُجُوهِ الْمُسْلِمِينَ. قَالَتْ: ائْذَنُوا لَهُ. فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدِينَكِ؟ قَالَتْ: بِخَيْرٍ إِنْ اتَّقَيْتُ اللهَ. قَالَ: [يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ ٤ / ٢٢٠] فَأَنْتِ بِخَيْرٍ إِنْ شَاءَ اللهُ؛ زَوْجَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلَمْ يَنْكِحْ بِكْرًا غَيْرَكِ. وَنَزَلَ عُذْرُكِ مِنْ السَّمَاءِ، [تَقْدَمِيْنَ عَلَى فَرَطِ صِدْقٍ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَعَلَى أَبِي بَكْرٍ] وَدَخَلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ خِلاَفَهُ فَقَالَتْ دَخَلَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَثْنَى عَلَيَّ وَوَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ نِسْيًا مَنْسِيًّا.

1942. Dari Ibnu Abu Mulaikah ia berkata, Ibnu Abbas meminta izin –menjelang kematiannya– kepada Aisyah yang saat itu dalam keadaan payah –karena usia–. Ia berkata, "Aku khawatir akan dipuji." Lalu dikatakan, "Putra paman Rasulullah SAW dan termasuk para pemuka kaum muslimin." Aisyah berkata, "Berilah izin untuknya." Maka ia berkata, "Bagaimana kau dapati dirimu?" Aisyah berkata, "Baik jika aku bertakwa." Ia berkata, "[Wahai Aisyah 4/220] Engkau berada dalam kebaikan insya Allah; Istri Rasulullah SAW, beliau tidak pernah menikahi seorang gadis selain dirimu. Udzurmu turun dari langit." [*Kamu paling dahulu menuju surga; setelah Rasulullah SAW dan Abu Bakar*].

Ibnu Az-Zubair masuk berselisih jalan dengannya, lalu Aisyah berkata, "Ibnu Abbas masuk kepadaku dan memujiku sementara aku berharap bahwasanya aku dilupakan dan tak pernah ada."

10. Bab: Firman-Nya, يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُوا لِمِثْلِهِۦٓ أَبَدًا

***"Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya."* (Qs. An-Nuur [24]: 17)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah pada pembahasan *Al Ifq* yang telah ditunjukkan sebelumnya)

11. Bab: وَيُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْآيَـٰتِ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." **(Qs. An-Nuur [24]: 18)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits yang telah ditunjukkan sebelumnya)

12. Bab:

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَـٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ . وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ .

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka adzab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. Dan sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpa adzab yang besar)." **(Qs. An-Nuur [24]: 19-20)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang diisyaratkan sebelumnya)

13. Bab: وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

"Hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya." **(Qs. An-Nuur [24]: 31)**

١٩٤٣ - عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا كَانَتْ تَقُولُ:

٨٩٥- [يَــرْحَمُ اللهُ نِــسَاءَ الْمُهَاجِــرَاتِ الأُوَلَ] لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: {وَلْيَــضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ} أَخَذْنَ أُزْرَهُنَّ فَشَقَّقْنَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: سَقَقْنَ مُرُوْطَهُنَّ) مِنْ قِبَلِ الْحَوَاشِي فَاخْتَمَرْنَ بِهَا.

1943. Dari Shafiyah binti Syaibah, bahwa Aisyah RA pernah berkata,

895- ["Semoga Allah merahmati perempuan-perempuan yang hijrah pertama], ketika Allah menurunkan '*Hendaklah mereka menutupkan kerudung-kerudung mereka ke dada-dada*', mereka pun menyobek kain-kain mereka dan menjadikannya sebagai kerudung."[174]

[174] 895- Ini adalah tambahan, dan menurut penulis bahwa riwayat setelahnya adalah yang telah di-*ta'liq*, dan Ibnu Al Mundzir dan Ibnu Mardawaih dan yang lainnya telah meriwayatkan secara *maushul*.

سُورَةُ الفُرقَان

25. SURAH AL FURQAAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٨٩٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَبَاءً مَنْثُورًا: مَا تَسْفِي بِهِ الرِّيحُ. مَدَّ الظِّلَّ: مَا بَيْنَ طُلُوعِ الْفَجْرِ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ. سَاكِنًا: دَائِمًا. عَلَيْهِ دَلِيلاً: طُلُوعُ الشَّمْسِ. خِلْفَةً: مَنْ فَاتَهُ مِنَ اللَّيْلِ عَمَلٌ أَدْرَكَهُ بِالنَّهَارِ أَوْ فَاتَهُ بِالنَّهَارِ أَدْرَكَهُ بِاللَّيْلِ.

896. Ibnu Abbas berkata, "*Habaa`an mantsuura (debu yang beterbangan)*: Apa-apa yang diterbangkan oleh angin. *Maddazh-zhilla (memanjangkan bayang-bayang)*: Apa yang ada di antara fajar terbit hingga matahari terbit. *Saakinan (tetap)*, yakni terus-menerus pada kondisinya. *Alaihi daliilan (Petunjuk atasnya)*: Terbitnya matahari. *Khilfatan (saling menggantikan)*: Barangsiapa yang luput baginya amalan di malam hari dapat ditebus pada siang hari, atau luput amalan di siang hari maka dapat ditebus pada malam hari." [175]

٨٩٧- وَقَالَ الْحَسَنُ. هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ: فِي طَاعَةِ اللهِ، وَمَا شَيْءٌ أَقَرَّ لِعَيْنِ الْمُؤْمِنِ مِنْ أَنْ يَرَى حَبِيبَهُ فِي طَاعَةِ اللهِ.

897. Al Hasan berkata, "*Hab lanaa min azwaajina wa dzurriyatina qurrata a'yunin (Anugerahkan kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami)*: Dalam ketaatan kepada Allah. Tak ada sesuatu yang lebih menyejukkan mata

---

[175] 896- Ibnu Jarir meriwayatkan secara *maushul*.

seorang mukmin daripada melihat kekasihnya dalam ketaatan kepada Allah."[176]

٨٩٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ثُبُورًا: وَيْلاً.

وَقَالَ غَيْرُهُ: السَّعِيرُ: مُذَكَّرٌ، وَالتَّسَعُّرُ وَالاَضْطِرَامُ: التَّوَقُّدُ الشَّدِيدُ. تُمْلَى عَلَيْهِ: تُقْرَأُ عَلَيْهِ؛ مِنْ أَمْلَيْتُ وَأَمْلَلْتُ. الرَّسُّ: الْمَعْدِنُ، جَمْعُهُ رِسَاسٌ. مَا يَعْبَأُ: يُقَالُ: مَا عَبَأْتُ بِهِ شَيْئًا: لاَ يُعْتَدُّ بِهِ. غَرَامًا: هَلاَكًا.

898. Ibnu Abbas berkata, "*Tsubuuran:* Kecelakaan."[177]

Ulama lainnya berkata, "*As-Sa'iir (yang menyala)* adalah *mudzakkar* (kata jenis laki-laki). *At-Tasa'ur* dan *al idhthiraam* adalah nyala yang besar. *Tumli alaihi (mengimlakan padanya)*: Membacakan kepadanya. Berasal dari kata *amlaitu* dan *amlaltu. Ar-Rass:* Tambang, bentuk jamaknya adalah *risaas. Maa ya'ba'u*: Tidak peduli." Dikatakan, "*Maa 'aba'tu bihi syai'an*: Aku tidak memperhitungkannya sedikit pun. *Gharaaman:* Kebinasan."

٨٩٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَعَتَوْا: طَغَوْا.

899. Mujahid berkata, "*Wa'atau:* Melampaui batasan."[178]

٩٠٠- وَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: عَاتِيَةٍ: عَتَتْ عَنِ الْخَزَّانِ.

900. Ibnu Uyainah berkata, "'*Aatiyah:* Melebihi kapasitas yang semestinya."[179]

---

[176] 897- Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[177] Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi* darinya.

[178] Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul.*

[179] Seperi ini yang ada dalam tafsirnya.

1. Bab: Firman-Nya,

ٱلَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُوْلَٰٓئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا

"Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahanam dan diseret di atas muka-muka mereka, itulah orang-orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya." **(Qs. Al Furqaan [25]: 34)**

١٩٤٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ؛ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! [كَيْفَ ٧/ ١٩٤] يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَى الرِّجْلَيْنِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالَ قَتَادَةُ: بَلَى، وَعِزَّةِ رَبِّنَا.

1944. Dari Anas RA menceritakan kepada kami, "Seorang laki-laki berkata, 'Wahai nabi Allah, [Bagaimana 7/194] orang kafir dihimpun dengan di seret di atas mukanya pada hari kiamat?' Beliau bersabda, '*Bukankah yang menjadikannya berjalan di atas kedua kakinya di dunia mampu untuk menjadikannya berjalan di atas wajahnya pada hari kiamat?*'" Qatadah berkata, "Benar, demi kemuliaan Rabb kami."

2. Bab: Firman-Nya,

وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ يَلْقَ أَثَامًا

"Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)." **Yakni, hukuman (Qs. Al Furqaan [25]: 68)**

3. Bab:

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

"*Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shalih; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" **(Qs. Al Furqaan [25]: 70)**

4. Bab: فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا

"*Kelak (adzab) pasti (menimpamu).*" **(Qs. Al Furqaan [25]: 77)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan datang setelah dua surah)

سُورَةُ الشُّعَرَاءِ

26. SURAH ASY-SYU'ARAA`

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٠١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَعْبَثُونَ: تَبْنُونَ. هَضِيمٌ: يَتَفَتَّتُ إِذَا مُسَّ. مُسَحَّرِينَ: الْمَسْحُورِينَ. اللَّيْكَةُ وَالأَيْكَةُ جَمْعُ أَيْكَةٍ: وَهِيَ جَمْعُ شَجَرٍ. يَوْمِ الظُّلَّةِ: إِظْلَالُ الْعَذَابِ إِيَّاهُمْ. مَوْزُونٍ: مَعْلُومٍ. كَالطَّوْدِ: كَالْجَبَلِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: لَشِرْذِمَةٌ: الشِّرْذِمَةُ طَائِفَةٌ قَلِيلَةٌ. فِي السَّاجِدِينَ: الْمُصَلِّينَ.

901. Mujahid berkata: "*Ta'batsuun:* Kalian membangun. *Hadhiim:* Hancur lebur bila disentuh. *Musahhariin:* Orang-orang yang kena sihir.[180]

Al-Laikah[181] dan *Al Aikah* adalah bentuk jamak dari kata *Aikah,*[182] dan ia adalah kumpulan pepohonan. *Yaumizh-Zhullah (hari naungan)*: Naungan adzab atas mereka. *Mauzuun:* Diketahui. *Kath-thaud:* Seperti gunung."

Ulama lainnya berkata, "*Lasyirdzimah* berasal dari kata *asy-syirdzimah,* yakni kelompok yang sedikit. *Fis-Saajidiin (pada orang-orang yang sujud)*: Orang-orang yang shalat."

---

[180] Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul.*

[181] Rerdaksi aslinya adalah *laikah,* dan pembenaran ini dari *Al Fath.*

[182] Al Aini berkata, "Demikian yang ada dalam naskah, dan ini tidak *shahih,* yang benar adalah dikatakan, '*Wallaikah wal aikah*' bentuk tunggalnya adalah *aik.*"

٩٠٢- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ: كَأَنَّكُمْ. الرِّيعُ: الأَيْفَاعُ مِنْ الأَرْضِ وَجَمْعُهُ رِيَعَةٌ وَأَرْيَاعٌ وَاحِدُهُ رِيعَةٌ. مَصَانِعَ: كُلُّ بِنَاءٍ فَهُوَ مَصْنَعَةٌ. فَرِهِينَ: مَرِحِينَ. فَارِهِينَ: بِمَعْنَاهُ، وَيُقَالُ: فَارِهِينَ: حَاذِقِينَ. تَعْثَوْا: هُوَ أَشَدُّ الْفَسَادِ، عَاثَ يَعِيثُ عَيْثًا. الْجِبِلَّةَ: الْخَلْقُ، جُبِلَ: خُلِقَ، وَمِنْهُ جُبُلاً وَجِبِلاً وَجُبْلاً يَعْنِي: الْخَلْقَ قَالَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ.

902. Ibnu Abbas berkata, "*La'allakum takhluduun (Barangkali kamu kekal)*: Seakan-akan kamu. *Ar-Rii'*: Tempat yang tinggi dari permukaan bumi, bentuk jamaknya *riya'ah* dan *aryaa'*. Adapun *riya'ah* bentuk tunggalnya adalah *ar-ri'ah. Mashani':* Semua bangunan disebut *mashna'ah. Faarihiin:* Bergembira ria. Adapun *faarihiin*: Semakna dengannya. Dikatakan juga bahwa makna *faarihiin*: Jenius. *Ta'tsau*: Bentuk kerusakan paling hebat. Dikatakan: *Aatsa ya'iitsu aitsan. Al Jibillah:* Ciptaan. *Jubila:* Diciptakan. Di antaranya: *Jubulan, jibilan,* dan *jublan:* Ciptaan.[183] Demikian yang dikatakan Ibnu Abbas.[184]

1. Bab: وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبْعَثُونَ

"Dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan." **(Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 87)**

٦٢٤- عَـــنْ أَبِـــي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ الصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ يَرَى أَبَاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ الْغَبَرَةُ وَالْقَتَرَةُ؛ الْغَبَرَةُ هِيَ الْقَتَرَةُ.

624. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya Ibrahim AS melihat bapaknya pada hari kiamat*

---

[183] Yang dituju adalah tafsir ayat yang ada dalam surah *Yaasiin.*

[184] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya. Al Hafizh berkata, "Demikian menurut Abu Dzar dan tidak menurut yang lain; Ibnu Abbas berkata, ia yang paling utama, sesungguhnya semua itu adalah perkataan Abu Ubaidah.

tertutup ghabarah (debu) dan qatarah (kegelapan)." *Ghabarah* adalah *qatarah.*[185]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Abu Hurairah yang berstatus *muallaq,* namun telah disebutkan secara maushul pada no. 1428)

2. Bab: وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ ٱلْأَقْرَبِينَ. وَٱخْفِضْ جَنَاحَكَ

***"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Dan rendahkanlah dirimu."* Lembutkan sisi badanmu. (Qs. Asy-Syu'araa` [26]: 214-215)**

١٩٤٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ: وَأَنْذِرْ عَشِيْرَتَكَ الأَقْرَبِينَ [وَرَهْطَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ٦/٩٤]. صَعِدَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى الصَّفَا [ذَاتَ يَوْمٍ ٦/١٧] [فَهَتَفَ: يَا صَبَاحَاهْ! فَقَالُوا: مَنْ هَذَا؟] فَجَعَلَ يُنَادِي يَا بَنِي فِهْرٍ يَا بَنِي عَدِيٍّ لِبُطُونِ قُرَيْشٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَدْعُوْهُمْ قَبَائِلَ قَبَـائِلَ ٤/ ١٦١) حَتَّى اجْتَمَعُوا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاجْتَمَعَتْ إِلَيْهِ قُرَيْشٌ ٦/٩٥) فَجَعَلَ الرَّجُلُ إِذَا لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَخْرُجَ أَرْسَلَ رَسُولاً لِيَنْظُرَ مَا هُوَ فَجَاءَ أَبُو لَهَبٍ وَقُرَيْشٌ [قَالُوا: مَا لَكَ؟] فَقَالَ أَرَأَيْتَكُمْ لَوْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ خَيْلاً بِالْوَادِي [تَخْرُجُ مِنْ سَفْحِ هَذَا الْجَبَلِ] تُرِيدُ أَنْ تُغِيرَ عَلَيْكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ الْعَدُوَّ مُصَبِّحُكُمْ أَوْ مُمَسِّيكُمْ) أَكُنْتُمْ مُصَدِّقِيَّ قَالُوا نَعَمْ مَا جَرَّبْنَا عَلَيْكَ إِلاَّ صِدْقًا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالُوا: بَلَى) قَالَ فَإِنِّي نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ فَقَالَ أَبُو لَهَبٍ [عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ ٢/١٠٨] تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ أَلِهَذَا جَمَعْتَنَا؟ [ثُمَّ

[185] 624- Ini adalah mu'allaq, dan dianggap *maushul* oleh An-Nasa`i, dan *sanad*-nya *shahih.*

قَامَ] فَنَزَلَتْ. {تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ [وَقَدْ تَبَّ هَكَذَا قَرَأَهَا الأَعْمَشُ
يَوْمَئِذٍ] مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ} [إِلَى آخِرِهَا]

1945. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika turun firman-Nya, '*Dan, berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang dekat* [*Dan keluargamu yang ikhlas diantara mereka* 6/94]'. [Suatu hari 6/17] Nabi SAW naik ke atas gunung Shafa [lalu berseru, "*Wahai manusia!*" lalu mereka berkata, "Siapakah ini?"] dan berseru, '*Wahai bani Fihr, wahai bani Adi*', beberapa marga kaum Quraisy, (Dalam riwayat lain: Beliau memanggil mereka perkabilah 4/161) hingga mereka berkumpul (Dalam riwayat lain: Maka kaum Quraisy berkumpul kepada beliau 6/95). Apabila seseorang tidak sempat keluar niscaya ia mengirim utusan untuk melihat apa yang terjadi. Abu Lahab dan kaum Quraisy datang [Mereka berkata, "Apa urusanmu?"]. Beliau berkata, '*Bagaimana pendapatmu jika aku mengabarkan kepada kamu bahwa pasukan berkuda di lembah [keluar dari balik gunung ini] ingin menyerang kamu?* (Dalam riwayat lain: *Bahwa pasukan musuh akan datang pada waktu pagi dan siangnya*] *Apakah kamu membenarkanku?*' Mereka berkata, 'Benar, kami tidak pernah mendapatimu melainkan kejujuran' (Dalam riwayat lian: Mereka berkata, "Ya."). Beliau berkata, '*Sesungguhnya aku pemberi peringatan bagi kamu di hadapan adzab yang pedih*'. Abu Lahab [Laknat Allah atasnya 2/108] berkata, 'Celakalah engkau sepanjang hari, apakah untuk ini engkau mengumpulkan kami?' [Kemudian ia berdiri] Maka turunlah ayat, '*Binasalah kedua tangan Abu lahab dan sungguh ia binasa* [*Dan benar-benar binasa* – Demikianlah Al A'masy membacanya suatu hari], *tidaklah berguna baginya hartanya dan apa yang diusahakannya....*'." [Hingga akhir surat].

النَّمْل

27. AN-NAML

وَالْخَبْءُ: مَا خَبَأْتَ. لاَ قِبَلَ: لاَ طَاقَةَ. الصَّرْحُ: كُلُّ مِلاَطٍ اتُّخِذَ مِنَ الْقَوَارِيرِ، وَالصَّرْحُ: الْقَصْرُ، وَجَمَاعَتُهُ صُرُوحٌ.

Al Khab`u: Apa-apa yang engkau sembunyikan. *Laa qibala:* Tidak ada kemampuan. *Ash-Sharh:* Semua *milath*[186] yang dibuat daripada kaca. *Ash-Sharh:* Istana. Bentuk jamaknya[187] adalah *shuruuh.*

٩٠٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَهَا عَرْشٌ: سَرِيرٌ. كَرِيمٌ: حُسْنُ الصَّنْعَةِ وَغَلاَءُ الثَّمَنِ. مُسْلِمِينَ: طَائِعِينَ. رَدِفَ: اقْتَرَبَ. جَامِدَةً: قَائِمَةً. أَوْزِعْنِي: اجْعَلْنِي.

903. Ibnu Abbas berkata, "*Lahaa arsy (Dia memiliki singgasana)*: Tempat duduk raja. *Kariim (mulia)*: Bagus buatannya dan mahal harganya. *Muslimiin (pasrah)*: Tunduk dan taat. *Radifa:* Mendekat. *Jaamidatan:* Berdiri tegak. *Auzi'niy:* Jadikanlah aku.[188]

٩٠٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: نَكِّرُوا: غَيِّرُوا. وَأُوتِينَا الْعِلْمَ: يَقُولُهُ سُلَيْمَانُ. الصَّرْحُ: بِرْكَةُ مَاءٍ ضَرَبَ عَلَيْهَا سُلَيْمَانُ قَوَارِيرَ أَلْبَسَهَا إِيَّاهُ.

904. Mujahid berkata: *Nakkiruu:* Ubahlah. *Utiinaa al ilm (kami diberi ilmu)*: Dikatakan oleh Sulaiman. *Ash-Sharh:* Kolam air yang ditutupi oleh Sulaiman dengan kaca di atasnya.[189]

(Aku katakan: Tidak disebutkan satu riwayat pun di sini)

---

186 Tanah liat yang dijadikan diantara penyangga bangunan.
187 Yang paling benar adalah *jam'uhu* (Aini)
188 Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*
189 903- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

الْقَصَص

28. AL QASHASH

كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلاَّ وَجْهَهُ: إِلاَّ مُلْكَهُ، وَيُقَالُ: إِلاَّ مَا أُرِيدَ بِهِ وَجْهُ اللهِ.

"Kulla syai'in haalikun illa wajhahu" (Segala sesuatu binasa kecuali wajah-Nya): Kecuali kerajaan-Nya.[190] Dikatakan, "Kecuali apa yang diinginkan adalah wajah (keridhaan) Allah.

٩٠٥ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الأَنْبَاءُ: الْحُجَجُ.

905. Mujahid berkata, "*Al anbaa` (berita-berita)*: Hujjah-hujjah".[191]

1. Bab: إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ

"*Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya.*" (Qs. Al Qashaah` [28]: 56) *Qushshiihi*: Ikutilah jejaknya. Terkadang juga digunakan untuk menceritakan pembicaraan, "*Nahnu Naqushshu Alaika*" (Kami menceritakan kepadamu). *An Junubin*: Dari jauh, dan kata *An Janaabatin* adalah semakna dengannya, begitu pula kata *An Ijtinaabin*. *Ya`tamiruun* (mereka menyusun rencana): Bermusyawarah. Kata *Al Udwaan* (Permusuhan), *Al Adaa`*, dan *At-Ta'addi* adalah satu makna. *Maqbuuhiin*: Binasa. *Washshalna*:

---

[190] Demikian redaksi aslinya. Al Hafizh berkata. "Dalam riwayat An-Nasafi, "Ma'mar berkata,... lalu ia menyebutkannya. Ma'mar adalah Abu Ubaidah bin Al Mutsanna. Ini adalah perkataannya dalam kitab *Majaz Al Qur`an,* namun dengan lafazh *illa huwa,* dan demikian yang dinukil oleh Ath-Thabari dari sebagian Ahli bahasa Arab, dan demikian pula yang disebutkan oleh Al Farra`.

[191] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

Kami jelaskan dan Kami sempurnakan. *Yujbaa*: Ditarik. *Bathirat*: Bersenang-Senang. *Fii Ummihaa Rasuulan* (di ibukota itu seorang Rasul), Yakni: *Ummul Qura*; Makkah, dan yang disekitarnya. *Tukinnu*: Menyembunyikan. *Aknantusy-Syai`a*: Aku menyembunyikan sesuatu. Adapun kalimat *Kanantusy-Syai`a*: Aku menyembunyikan sesuatu dan menampakkannya. *Waika`anna* (Wahai sepertinya): Seperti, "Tidakkah kamu melihat bahwa Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki dan menyempitkannya": Memperluas atasnya dan mempersempit.

2. Bab: إِنَّ ٱلَّذِى فَرَضَ عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ

***"Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur`an..."* (Qs. Al Qashaah` [28]: 85)**

١٩٤٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: لَرَادُّكَ إِلَى مَعَادٍ: قَالَ إِلَى مَكَّةَ.

1946. Dari Ibnu Abbas, "*Benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali*; Dia berkata, "Ke Makkah."

العنكبوت

29. AL ANKABUUT

٩٠٦- قَالَ مُجَاهِدٌ: وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ: ضَلَلَةً.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الْحَيَوَانُ: وَالْحَيُّ وَاحِدٌ. فَلَيَعْلَمَنَّ اللهُ: عَلِمَ اللهُ ذَلِكَ، إِنَّمَا هِيَ بِمَنْزِلَةِ فَلِيَمِيزَ اللهُ، كَقَوْلِهِ: لِيَمِيزَ اللهُ الْخَبِيثَ مِنْ الطَّيِّبِ؛ أَثْقَالاً مَعَ أَثْقَالِهِمْ: أَوْزَارًا مَعَ أَوْزَارِهِمْ.

906. Mujahid berkata, "*Wa kaanuu mustabshiriin (mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam):* Orang-orang yang sesat."

Ulama lainnya berkata, "*Al hayawaan* dan kata *al hayyu* adalah satu. *Faya'lamannallaah (Sungguhnya Allah mengetahui)*: Allah telah mengetahui hal itu. Sesungguhnya ia sama seperti lafazh, *falyamiizallaah (sungguh Allah akan memisahkannya).* Seperti firman-Nya, *liyamiizallaahul khabiitsa min aththayyib (Allah akan memisahkan yang buruk dari yang baik). Atsqaalan ma'a atsqaalihim (beban berat bersama beban berat mereka)*: Dosa-dosa bersama dosa-dosa mereka.[192]

---

[192] 906- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul,* dan diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata, "Mereka melihat kesesatan mereka, dan *ta'jub* dengannya".

الٓمٓ غُلِبَتِ الرُّومُ

30. ALIF LAAM MIIM GHULIBATIR-RUUM (AR-RUM)

فَلاَ يَرْبُو عِنْدَ اللهِ: مَنْ أَعْطَى عَطِيَّةً يَبْتَغِي أَفْضَلَ مِنْهُ فَلاَ أَجْرَ لَهُ فِيهَا.

"Falaa yarbuu" (tidak berkembang): Orang yang memberi suatu pemberian mengharapkan yang lebih baik darinya, tak ada pahala baginya dalam pemberian itu.

٩٠٧- قَالَ مُجَاهِدٌ: يُحْبَرُونَ: يُنَعَّمُونَ. يَمْهَدُونَ: يُسَوُّونَ الْمَضَاجِعَ. الْوَدْقُ: الْمَطَرُ.

907. Mujahid berkata, "*Yuhbaruun:* Diberi kenikmatan. *Yamhaduun:* Meratakan tempat-tempat tidur. *Al Wadq:* Hujan."[193]

٩٠٨- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَلْ لَكُمْ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ: فِي الآلِهَةِ وَفِيهِ. تَخَافُونَهُمْ: أَنْ يَرِثُوكُمْ كَمَا يَرِثُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا. يَصَّدَّعُونَ: يَتَفَرَّقُونَ. فَاصْدَعْ:

وَقَالَ غَيْرُهُ: ضُعْفٌ: وَضَعْفٌ لُغَتَانِ.

908. Ibnu Abbas berkata, "*Hal lakum mimma malakat aimaanukum (adakah bagi kamu daripada budak-budak yang kamu miliki)*: Dalam hal sembahan-sembahan dan pada-Nya[194]. Kamu takut mereka akan mewarisi kamu sebagaimana sebagian kamu mewarisi sebagian yang lain. *Yashadda'uun:* bercerai berai. *Fashda'* (pisahkan)."

---

[193] 907- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

[194] Yakni Allah, Dia adalah pemilik dan patung-patung adalah yang dimiliki. Yang dimiliki tentu tidak sama dengan pemilik.

Ulama lainnya berkata: "*Dhu'fun* dan *dha'fun* adalah dua dialek."[195]

٩٠٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: السُّوأى: الآسَاءَةُ جَزَاءُ الْمُسِيئِينَ.

909. Mujahid berkata, "*As-Suu'a:* Keburukan. Balasan bagi orang-orang yang berbuat buruk."[196]

١٩٤٧ - عَنْ مَسْرُوق، قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يُحَدِّثُ فِي كِنْدَةَ فَقَالَ: يَجِيءُ دُخَانٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَأْخُذُ بِأَسْمَاعِ الْمُنَافِقِينَ وَأَبْصَارِهِمْ، يَأْخُذُ الْمُؤْمِنَ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ، فَفَزِعْنَا، فَأَتَيْتُ [عَبْدُ اللهِ] ابْنُ مَسْعُودٍ، وَكَانَ مُتَّكِئًا، فَغَضِبَ، فَجَلَسَ فَقَالَ: [يَا أَيُّهَا النَّاسُ ٣٢/٦] مَنْ عَلِمَ [شَيْئًا] فَلْيَقُلْ [بِهِ] وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلْ: اللهُ أَعْلَمُ! فَإِنَّ مِنَ الْعِلْمِ أَنْ يَقُولَ لِمَا لاَ يَعْلَمُ: لاَ أَعْلَمُ؛ فَإِنَّ اللهَ قَالَ لِنَبِيِّهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ اللهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا ﷺ وَقَالَ): قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنْ الْمُتَكَلِّفِينَ. وَإِنَّ قُرَيْشًا أَبْطَئُوا عَنِ الإِسْلاَمِ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَا غَلَبُوا النَّبِي ﷺ [كَذَّبُوهُ] وَاسْتَعْصَوا عَلَيْهِ) فَدَعَا عَلَيْهِمْ النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَيْهِمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: اكْفِنِيْهِمْ ٢١٧/٥) بِسَبْعٍ كَسَبْعِ يُوسُفَ فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَحْطٌ وَجَهْدٌ) [حَصَتْ كُلَّ شَيْءٍ] حَتَّى هَلَكُوا فِيهَا وَأَكَلُوا الْمَيْتَةَ [وَالْجِيْفَ ١٥/٢]، (وَفِي رِوَايَةٍ: الْجُلُوْدَ) وَالْعِظَامَ وَيَرَى الرَّجُلُ مَا بَيْنَ السَّمَاءِ والأَرْضِ كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ [مِنَ الْجُهْدِ وَالْجُوْعِ] فَجَاءَهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ جِئْتَ

[195] 908- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.
[196] 909- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

تَأْمُرُنَا بِصِلَةِ الرَّحِمِ وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا فَادْعُ اللهَ [أَنْ يَكْشِفَ عَنْهُمْ فَدَعَا ثُمَّ قَالَ تَعُودُونَ بَعْدَ هَذَا ٦/٤١] فَقَرَأَ: فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ [يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ، قَالَ: فَدَعَوْا: رَبَّنَا اكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ. أَنَّى لَهُمُ الذِّكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُبِينٌ. ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَجْنُونٌ. إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ قَلِيلاً إِنَّكُمْ] عَائِدُونَ. [قَالَ عَبْدُ اللهِ] أَفَيُكْشَفُ عَنْهُمْ عَذَابُ الآخِرَةِ إِذَا جَاءَ [قَالَ فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! اسْتَسْقِ اللهَ لِمُضَرَ، فَإِنَّهَا قَدْ هَلَكَتْ، قَالَ: لِمُضَرَ؟! إِنَّكَ لَجَرِيءٌ، فَاسْتَسْقَى لَهُمْ فَسُقُوا [الْغَيْثَ فَأَطْبَقَتْ عَلَيْهِمْ سَبْعًا وَشَكَا النَّاسُ كَثْرَةَ الْمَطَرِ] وَأُنْزِلَتْ: إِنَّكُمْ عَائِدُونَ [قَالَ: فَكَشَفَ]] ثُمَّ عَادُوا إِلَى كُفْرِهِمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمَّا أَصَابَتْهُمُ الرَّفَاهِيَةُ عَادُوا إِلَى حَالِهِمْ حِينَ أَصَابَتْهُمْ الرَّفَاهِيَةُ) [فَأَخَذَهُمُ اللهُ يَوْمَ بَدْرٍ] فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى (وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ). يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى [إِنَّا مُنْتَقِمُونَ]} [قَالَ] يَوْمَ بَدْرٍ وَلِزَامًا} يَوْمَ بَدْرٍ. الم غُلِبَتِ الرُّومُ إِلَى سَيَغْلِبُونَ} وَالرُّومُ قَدْ مَضَى (فَقَدْ مَضَى الدُّخَانُ وَالْبَطْشَةُ وَاللِّزَامُ وَالْقَمَرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: الرُّوْمُ)، (وَفِي أُخْرَى: قَالَ عَبْدُ اللهِ: خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ: الدُّخَانُ وَالْقَمَرُ وَالرُّوْمُ وَالْبَطْشَةُ وَاللِّزَامُ فَسَوْفَ يَكُوْنُ لِزَامًا ٦/١٥-١٦).

1947. Dari Masruq, ia berkata: Ada seorang laki-laki bercerita di Kindah, lalu ia berkata, "Asap akan didatangkan pada hari kiamat lalu mengambil pendengaran orang-orang munafik dan penglihatan mereka, dan menimpakan pada orang mukmin seperti penyakit flu." Kami pun menjadi panik lalu aku datang kepada [Abdullah] Ibnu Mas'ud, saat itu ia sedang bersandar, lalu ia marah dan duduk lalu berkata, "[Wahai sekalian manusia 6/32] Barangsiapa yang

mengetahui [sesuatu] hendaklah ia berbicara [dengannya] dan barangsiapa yang tidak mengetahui hendaklah ia mengucapkan *wallahu a'lam*. Karena sesungguhnya termasuk ilmu jika orang yang tidak mengetahui mengucapkan '*Aku tidak tahu*'. Sebab Allah berfirman kepada Nabi-Nya (Dalam riwayat lain: Sesungguhnya Allah mengutus Muhammad SAW dan berfirman), '*Katakanlah (hai Muhammad), 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku, dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan*'. Orang-orang Quraisy lamban memeluk Islam (Dalam riwayat lain: Ketika mereka mengalahkan Nabi SAW [mereka berdusta] dan berbuat maksiat kepadanya). Kemudian Nabi SAW memohonkan kecelakaan bagi mereka dengan berkata, '*Ya Allah, berilah aku bantuan atas mereka (Dalam riwayat lain: Cukupkanlah aku dari mereka 5/217) dengan menimpakan kemarau tujuh tahun seperti tujuh tahun —kemarau yang menimpa— Yusuf*'. Mereka pun ditimpa kemarau (Dalam riwayat lian: Tidak turun hujan dan paceklik) [Ludes semua hal) sampai mereka binasa hingga makan binatang yang mati [dan bangkai 2/15] (Dalam riwayat lian: Kulit) serta tulang. Saat itu seseorang melihat di antara langit dan bumi seperti asap [karena paceklik dan kelaparan]. Abu Sufyan datang kepadanya dan berkata, 'Wahai Muhammad, engkau datang memerintahkan kami menghubungkan silaturrahim dan sesungguhnya kaummu telah binasa. Berdoalah kepada Allah [agak menyingkap hal tersebut dari mereka, lalu beliau berdoa, kemudian bersabda, "*Berlindunglah kalian setelah ini* 6/41]'. Beliau pun membaca '*Maka tungguhlah hari dimana langit membawa kabut yang nyata [Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih*' ia bekata, 'Lalu mereka berdoa, '*Ya Tuhan kami lenyapkanlah dari kami adzab ini, sesungguhnya kami akan beriman. Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan. Kemudian mereka berpaling dari padanya dan berkata, 'Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila. Sesungguhnya (kalau) kami akan meleyapkan siksaan itu agar sedikit sesungguhnya kamu] akan kembali*'. (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10-15) [Abdullah berkata]: Lalu disingkapkan adzab akhirat dari mereka apabila telah datang [ia berkata, "Kemudian Rasulullah diberi, lalu dikatakan, 'Wahai

Rasulullah, mintalah hujan untuk Mudhar, karena mereka telah binasa' beliau berkata, 'Untuk Mudhar? Sungguh kamu adalah pemberani', lalu beliau meminta hujan, dan merekapun diberi hujan [dan air melimpah atas mereka hingga tujuh, lalu orang-orang pun mengeluh karena banyaknya hujan]. Lalu ditutunkan, '*Mereka kembali*' [ia berkata, "lalu Dia menyingkapkan]. Kemudian mereka kembali kepada kekafiran mereka (Dalam riwayat lain: Ketika mereka berada dalam kesenangan, mereka kembali kepada kondisi sebelumnya saat sedang dalam kesenangan) [Kemudian Allah menghukum mereka pada perang Badar]. Maka itulah firman Allah *Ta'ala*, (Dalam riwayat lain: maka Allah *Azza wa jalla* menurunkan) '*(Ingatlah) hari (ketika) kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras, sesungguhnya kami adalah pemberi balasan*' (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 16), [ia berkata] yaitu hari Badar, dan '*lizaaman*': Hari Badar. *Alif laam miim. Telah dikalahkan Ruum* –hingga firman-Nya– *mereka akan menang*' Ruum pun telah berlalu." (Dalam riwayat lain: telah berlalu; *Ad-duhaan, al bathsyah, al-lizaam* dan *al qamar* (Dalam riwayat lain: Ar-ruum) (Dalam riwayat lain: Abdullah berkata, 'Lima yang telah berlalu; *Ad-duhaan, al qamar, ar-ruum, al bathsyah dan al-lizaam*; *Karena itu kelak (adzab) pasti (menimpamu)*' *6/15-16*)."

1. Bab: لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ

"*Tidak ada perubahan pada fitrah Allah.*" (Qs. Ar-Ruum [30]: 30): Bagi Agama Allah. Ciptaan Orang-Orang Terdahulu: Agama Orang-Orang Terdahulu. Al Fithrah: Al Islam.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu pada 22-Kitab/79-bab)

لُقْمَانَ

31. LUQMAAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. Bab: لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"*Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.*" (Qs. Luqmaan [31]: 13)

2. Bab: إِنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلسَّاعَةِ

"*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat.*" (Qs. Luqmaan [31]: 34)

١٩٤٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ إِذْ أَتَاهُ رَجُلٌ يَمْشِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الإِيْمَانُ؟ قَالَ: الإِيْمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِـــاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَلِقَائِهِ، وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الآخِرِ، قَالَ: يَا رَسُـــولَ اللهِ! مَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: الإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الإِحْسَانُ قَالَ الآحْسَانُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ

مِنْ السَّائِلِ، وَلَكِنْ سَأُحَدِّثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا؛ إِذَا وَلَدَتْ الْمَرْأَةُ رَبَّتَهَا فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، وَإِذَا كَانَ الْحُفَاةُ الْعُرَاةُ رُءُوسَ النَّاسِ فَذَاكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا، فِي خَمْسٍ لاَ يَعْلَمُهُنَّ إِلاَّ اللهُ {إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الأَرْحَامِ} ثُمَّ انْصَرَفَ الرَّجُلُ فَقَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ، فَأَخَذُوا لِيَرُدُّوا فَلَمْ يَرَوْا شَيْئًا، فَقَالَ: هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ دِينَهُمْ.

[قَالَ عَبْدُ اللهِ: جَعَلَ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنَ الإِيْمَانِ ١/١٨]

1948. Dari Abu Hurairah RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW suatu hari menampakkan diri kepada para sahabatnya. Tiba-tiba datang kepadanya seorang laki-laki sambil berjalan dan berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah iman itu?' Beliau menjawab, '*Iman adalah engkau percaya dengan Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, perjumpaan dengan-Nya, beriman kepada kebangkitan hari akhir*. Ia berkata, 'Apakah Islam itu?' Beliau menjawab, '*Islam adalah engkau menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat yang wajib, dan berpuasa di bulan Ramadhan'*. Laki-laki itu berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah ihsan itu?' Beliau menjawab, '*Ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu'*. Ia berkata, 'Wahai Rasulullah, kapan hari kiamat?' Beliau bersabda, '*Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui tentang itu daripada yang bertanya. Akan tetapi aku akan menceritakan kepadamu tentang tanda-tandanya: Apabila perempaun melahirkan majikannya, maka itulah di antara tanda-tandanya, apabila orang yang telanjang kaki dan telanjang pakaian menjadi pemimpin manusia, maka itulah di antara tanda-tandanya, dan lima perkara tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah, sesungguhnya Allah, hanya pada disisi-Nya pengetahuan tentang hari kiamat, dan Dialah yang menurunkan hujan, dan yang mengetahui apa yang ada di dalam rahim'*. Kemudian laki-laki itu berbalik, maka beliau bersabda, '*Kembalikanlah ia kepadaku'*. Mereka pun segera mengembalikannya

namun mereka tidak bisa melihat sesuatu. Beliau bersabda, '*Ini adalah Jibril datang untuk mengajari manusia tentang agama mereka*'."

[Abu Abdullah berkata, "Menjadikan hal itu semuanya dari iman 1/18]

تَنْزِيلُ السَّجْدَة

32. TANZIILUS-SAJDAH (AS-SAJADAH)

٩١٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَهِينٍ: ضَعِيفٍ، نُطْفَةُ الرَّجُلِ. ضَلَلْنَا: هَلَكْنَا.

910. Mujahid berkata, "*Mahiin:* Lemah, air mani seorang laki-laki. *Dhalalnaa (Kami sesatkan):* Kami binasakan."[197]

٩١١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْجُرُزُ: الَّتِي لاَ تُمْطَرُ إِلاَّ مَطَرًا لاَ يُغْنِي عَنْهَا شَيْئًا. يَهْدِ: يُبَيِّنْ.

911. Ibnu Abbas berkata, "*Al Juruz:* Yang tidak disirami hujan kecuali hujan yang tidak mencukupi baginya sedikitpun. *Yahdi:* Memberi penjelasan."[198]

1. Bab: فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِيَ لَهُم

***"Seorangpun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka."* (Qs. As-Sajdah [32]: 17)**

١٩٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: يَقُولُ اللهُ تَعَالَى: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ ذُخْرًا، بَلْهَ مَا أُطْلِعْتُمْ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَرَأَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ:

---

[197] 910- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

[198] 911- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Mujahid darinya.

اقْرَؤُوا إِنْ شِئْتُمْ) فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ.

1949. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, "*Allah ta'ala berfirman, 'Aku menyiapkan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbesit dalam hati seseorang. Simpanan yang aku tidak memperlihatkan mereka kepadanya.*" Kemudian beliau membaca, (Dalam riwayat lain: Abu Hurairah berkata, "Bacalah jika kalian menghendaki) "*Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*"

٦٢٥- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ أَبِي صَالِحٍ: قَرَأَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قُرَّاتِ.

625. Dalam riwayat yang *muallaq*: Dari Abu Shalih; Abu Hurairah membaca dengan lafazh, "*Qurraatin.*"[199]

[199] 625- Abu Ubaidah Al Qasim bin Salam dalam *fadha'il Al Qur'an*, ia meurut Muslim (8/143) dengan lafazh yang pertama; *Qurrah*.

الأَحْزَاب

33. AL AHZAAB

٩١٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: صَيَاصِيهِمْ: قُصُورِهِمْ.

912. Mujahid berkata, "*Shayashihim*: Istana-istana mereka.[200]

1. Bab: ٱلنَّبِيُّ أَوْلَىٰ بِٱلْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ

***"Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 6)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu dengan no. 1074)

2. Bab: ٱدْعُوهُمْ لِآبَآئِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ ٱللَّهِ

***"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka, itu yang lebih adil pada sisi Allah."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 5)**

١٩٥٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما؛ أَنَّ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ مَا كُنَّا نَدْعُوهُ إِلاَّ زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ الْقُرْآنُ: ادْعُوهُمْ لآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ.

1950. Dari Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Zaid bin Harits *maula* Rasulullah SAW, kami tidak memanggilnya kecuali

[200] 912- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

Zaid bin Muhammad hingga turun Al Qur`an, *'Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) Dengan (memakai) Nama bapak-bapak mereka, itu yang lebih adil pada sisi Allah'*."

3. Bab:

فَمِنْهُم مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُۥ وَمِنْهُم مَّن يَنتَظِرُ ۖ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلاً

***"Maka diantara mereka ada yang gugur, dan diantara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu, dan mereka sedikitpun tidak mengubah (janjinya)."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 23)**

An-Nahb: Janjinya. *Aqthaariha:* Sisi-sisinya. *Al Fitnata la atauha:* Fitnah mereka memberikannya.

4. Bab: Firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلاً

***"Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 28)**

٩١٣- وَقَالَ مَعْمَرٌ: التَّبَرُّجُ: أَنْ تُخْرِجَ مَحَاسِنَهَا. سُنَّةَ اللهِ: اسْتَنَّهَا جَعَلَهَا.

913. Ma'mar berkata, "*Tabarruj*: Perempuan yang memperlihatkan keindahannya. *Sunnatullah* berasal dari kata *istannaha*, yakni menjadikannya.[201]

---

[201] 913- Ma'mar adalah Ibnu Al Mutsanna Abu Ubaidah, disebutkan dalam *Kitab Al Majaz*, ia bukan Ma'mar bin Rasyid sebagaimana yang disangka oleh sebagian orang. Abu Ubaidah menambahkan kata "*Sunnatuhu*".

5. Bab: Firman-Nya,

وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ فَإِنَّ ٱللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَٰتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا

***"Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasulnya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar."* (Qs. Al Ahzaab [33]: 29)**

٩١٤- وَقَالَ قَتَادَةُ: وَاذْكُرْنَ مَا يُتْلَى فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللهِ وَالْحِكْمَةِ: الْقُرْآنِ وَالْحِكْمَةُ السُّنَّةُ.

914. Qatadah berkata, "*Dan, ingatlah apa yang dibacakan di rumah-rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah*": Al Qur`an dan hikmah As-Sunnah.[202]

٦٢٦- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: لَمَّا أُمِرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَخْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَ بِي فَقَالَ: إِنِّي ذَاكِرٌ لَكِ أَمْرًا، فَلاَ عَلَيْكِ أَنْ لاَ تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي أَبَوَيْكِ. قَالَتْ: وَقَدْ عَلِمَ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ. قَالَتْ: ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ جَلَّ ثَنَاؤُهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا، -إِلَى- أَجْرًا عَظِيمًا، قَالَتْ: فَقُلْتُ: فَفِي أَيِّ هَذَا أَسْتَأْمِرُ أَبَوَيَّ فَإِنِّي أُرِيدُ اللهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الآخِرَةَ؟ قَالَتْ: ثُمَّ فَعَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ ﷺ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

626. Dari Aisyah istri Nabi SAW, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW diperintah memberi pilihan kepada istri-istrinya, beliau memulai denganku, kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya aku mengingatkan kepadamu suatu urusan, tidak mengapa bagimu untuk tidak terburu-buru hingga meminta pandangan kedua orang tuamu'*." Aisyah berkata, "Beliau telah mengetahui bahwa kedua

---

[202] 914- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

orang tuaku tidak akan memerintahkanku berpisah dengannya." Aisyah berkata, "Kemudian beliau bersabda, '*Sesungguhnya Allah Jalla Tsana'uhu berfirman: Wahai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu jika kamu mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya –hingga firman-Nya- pahala yang besar*'." Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Apa yang harus aku mintakan saran dari kedua orang tuaku dalam urusan ini? Sesungguhnya aku menginginkan Allah dan Rasul-Nya serta kehidupan akhirat'." Aisyah berkata, "Kemudian istri-istri Rasulullah SAW melakukan seperti apa yang aku lakukan."[203]

6. Bab: وَتُخْفِى فِى نَفْسِكَ مَا ٱللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى ٱلنَّاسَ وَٱللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَىٰهُ

"Sedang kamu menyembunyikan dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya dan kamu takut kepada manusia sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti."
(Qs. Al Ahzaab [33]: 37)

7. Bab:

تُرْجِى مَن تَشَآءُ مِنْهُنَّ وَتُـْٔوِىٓ إِلَيْكَ مَن تَشَآءُ ۖ وَمَنِ ٱبْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكَ ۚ

"Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki diantara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan, siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya dari perempuan-perempuan yang

---

[203] 626- Pengarang menganggapnya muallaq dan mendasarkan pada Al-Laits; Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata, Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami tentangnya, dan Adz-Dzaili telah meriwayatkannya secara maushul dari Abu Shalih dari Al-Laits. Dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir, An-Nasa'I dan Al Isma'ili dari riwayat Ibnu Wahab dari Yunus, itu adalah *sanad shahih*, dan hal ini diikuti oleh Syu'aib dari Az-Zuhri. Diriwayatkan oleh penulis dalam bab sebelumnya. Dan pada Az-Zuhri terdapat riwayat lain. Penulis meriwayatkan pada 46-*Al Mazhalim*. Dan pada yang lain terdapat hadits Ibnu Abbas dari Umar tentang kisah dua perempuan yang saling menzhihar, dan telah sebutkan sebelumnya dengan sempurna, 25-bab.

telah kamu ceraikan maka tidak ada dosa bagimu." (Qs. Al Ahzaab [33]: 51)

٩١٥- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تُرْجِئُ: تُؤَخِّرُ أَرْجِئْهُ أَخِّرْهُ.

915. Ibnu Abbas berkata, "*Turji*`: Mengakhirkan. *Arji`hu*: Akhirkanlah ia."[204]

١٩٥١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنْتُ أَغَارُ عَلَى اللاَّئِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَقُولُ: أَتَهَبُ الْمَرْأَةُ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَانَتْ خَوْلَةُ بِنْتُ حَكِيمٍ مِنَ اللاَّتِي وَهَبْنَ أَنْفُسَهُنَّ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَتْ عَائِشَةُ أَمَا تَسْتَحِي الْمَرْأَةُ أَنْ تَهَبَ) نَفْسَهَا [لِلرَّجُلِ] فَلَمَّا أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى: تُرْجِئُ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ} قُلْتُ: مَا أُرَى رَبَّكَ إِلاَّ يُسَارِعُ فِي هَوَاكَ.

1951. Dari A'isyah RA, ia berkata, "Aku cemburu kepada perempuan-perempuan yang menghibahkan diri mereka kepada Rasulullah. Aku katakan, 'Apakah seorang perempuan menghibakan (Dalam riwayat lain: Dulu Haulah binti Hakim adalah termasuk salah seorang wanita yang menghibahkan dirinya untuk Nabi SAW, lalu Aisyah berkata, "Mengapa wanita malu untuk menghibahkan) dirinya [kepada seorang laki-laki?' Ketika Allah Ta'ala menurunkan, '*Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki, Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu*', maka aku katakan, 'Aku tidak melihat Rabbmu melainkan bersegera memenuhi keinginanmu'."

---

[204] 915- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

١٩٥٢ – عَنْ مُعَاذَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَسْتَأْذِنُ فِي يَــوْمِ الْمَرْأَةِ مِنَّا بَعْدَ أَنْ أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: تُرْجِئُ مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْكَ. فَقُلْتُ لَهَا: مَا كُــنْتِ تَقُــولِينَ؟ قَالَتْ: كُنْتُ أَقُولُ لَهُ إِنْ كَانَ ذَاكَ إِلَيَّ فَإِنِّي لاَ أُرِيدُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ أُوثِرَ عَلَيْكَ أَحَدًا.

1952. Dari Mu'adzah, dari Aisyah RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW biasa meminta izin pada hari giliran seseorang di antara kami setelah turun ayat ini, '*Kamu boleh menangguhkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu*'." Akupun berkata kepadanya, "Apa yang engkau katakan?" Dia berkata, "Aku berkata padanya, 'Jika hal itu terjadi padaku, maka sesungguhnya aku tidak ingin wahai Rasulullah untuk mengutamakan seorang pun atas dirimu'."[205]

8. Bab: Firman-Nya,

لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ ٱلنَّبِيِّ إِلَّآ أَن يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَٰظِرِينَ إِنَىٰهُ وَلَٰكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَٱدْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَٱنتَشِرُوا وَلَا مُسْتَـْٔنِسِينَ لِحَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ

---

[205] Pengarang berkata setelahnya, "Diikuti oleh Abad bin Abad dan telah didengarkan oleh Ashim"

Aku Katakan, "Ashim adalah perawi dari Mu'adzah, dan keikut sertaan ini dikatakan oleh Al Hafizh, "Ibnu Mardawaih telah meriwayatkan secara maushul dalam tafsirnya dari jalur Yahya bin Mu'in dari Abad bin Abad.

Adapun Abu Daud telah meriwayatkannya secara *maushul* dalam *Sunan*-nya dari Ibnu Mu'in secara langsung yang diikuti juga oleh Muhammad bin Isa, keduanya berkata, "Abad bin Abad menceritakan kepada kami dari Ashim, dan Muslim serta Al Baihaqi telah meriwayatkannya secara *maushul* dari dua jalur lain dari Abad, adapun hadts tersebut di takhrij dalam *Shahih Abu Daud* (1853).

كَانَ يُؤْذِي ٱلنَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِۦ مِنكُمْ ۖ وَٱللَّهُ لَا يَسْتَحْيِۦ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ وَإِذَا
سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَٰعًا فَسْـَٔلُوهُنَّ مِن وَرَآءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ
وَمَا كَانَ لَكُمْ أَن تُؤْذُوا۟ رَسُولَ ٱللَّهِ وَلَآ أَن تَنكِحُوٓا۟ أَزْوَٰجَهُۥ مِنۢ بَعْدِهِۦٓ
أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥٣﴾

"*Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan menganggangu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu ke luar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 53) Dikatakan: *Inaahu*: Mendapatkannya, dari kata *Anaa Ya`nii Anaatan. La'allas-saa'ata Takuunu Qariibaa* (Barangkali Kiamat akan terjadi dalam waktu dekat), jika dijadikan sifat bagi *mu'annats* (jenis perempuan) maka dikatakan, '*Qariibah*', dan jika dijadikan sebagai *zharf* (kata keterangan) atau *badal* (penjelas) dan bukan dimaksudkan sebagai sifat maka dihilangkan darinya huruf *ta`* di bagian akhirnya. Demikian juga lafazhnya pada bentuk tunggal, ganda, dan jamak bagi jenis laki-laki dan perempuan.

١٩٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ خَرَجَتْ سَوْدَةُ [بِنْتُ زَمْعَةَ لَيْلاً ٦/
١٥٩] بَعْدَمَا ضُرِبَ الْحِجَابُ لِحَاجَتِهَا وَكَانَتْ امْرَأَةً جَسِيمَةً لاَ تَخْفَى

عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ [فَعَرَفَهَا] فَقَالَ يَا سَوْدَةُ أَمَا وَاللَّهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا فَانْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ قَالَتْ فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِي بَيْتِي وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرْقٌ فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَرَجْتُ لِبَعْضِ حَاجَتِي فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا قَالَتْ فَأَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ وَإِنَّ الْعَرْقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ فَقَالَ إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ [قَالَ هِشَام: تَعْنِي الْبَرَازَ ١/٤٦]

1953. Dari Aisyah RA ia berkata, "Saudah [Binti Zam'ah Laila 6/159] keluar sesudah diwajibkan berhijab untuk kebutuhannya, dan ia seorang perempuan yang gemuk tidak tersembunyi bagi siapa yang mengenalinya, lalu ia dilihat oleh Umar bin Al Khaththab [dan ia pun mengenalinya], maka ia berkata, 'Wahai Saudah, ketahuilah engkau tidak tersembunyi bagi kami, perhatikanlah bagaimana kamu keluar'." Ia berkata, "Iapun kembali, sedangkan Rasulullah SAW sedang berada di rumahku, dan beliau sedang makan malam sementara di tangannya terdapat sekerat daging. Saudah masuk dan berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku keluar untuk sebagian keperluanku, maka Umar berkata kepadaku begini dan begitu'." Ia (Aisyah) berkata, "Maka Allah mewahyukan kepadanya, kemudian diangkat darinya dan daging itu berada di tangannya, beliau tidak meletakkannya. Beliau bersabda, '*Sesungguhnya telah diizinkan bagi kamu keluar untuk hajat kamu*'." [Hisyam berkata, "Yakni buang air besar" 1/46].[206]

---

[206] Kisah ini telah disebutkan (1/46) dengan perbedaan yang ada; Di dalamnya menjelaskan bahwa ayat hijab turun setelah keluarnya Saudah, lalu Al Hafizh memadukan keduanya; bahwa maksudnya adalah bahwa hijab yang pertama bukanlah hijab yang kedua.

Adapun hal ini telah membuat Umar tidak menampakkan dirinya pada istri-istri Nabi hingga ada penjelasan; Hijabilah istrimu. Kemudian turunlah ayat tentang hijab. Yang dituju adalah agar para wanita tidak memperlihatkan diri mereka walaupun dalam keadaan tertutup, namun ketika dirasa menyulitkan, hal itu dilarang dan mereka diberi izin untuk keluar karena kebutuhan hanya agar tidak menyusahkan dan memberatkan.

9. Bab: Firman Allah,

إِن تُبْدُوا۟ شَيْـًٔا أَوْ تُخْفُوهُ فَإِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا. لَّا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِىٓ ءَابَآئِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآئِهِنَّ وَلَآ إِخْوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآءِ إِخْوَٰنِهِنَّ وَلَآ أَبْنَآءِ أَخَوَٰتِهِنَّ وَلَا نِسَآئِهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ ۗ وَٱتَّقِينَ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدًا.

"Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Tidak ada dosa atas istri-istri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan, perempuan-perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (hai istri-istri Nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."

(Qs. Al Ahzaab [33]: 54-55)

١٩٥٤- عَنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: اسْتَأْذَنَ عَلَيَّ أَفْلَحُ أَخُو أَبِي الْقُعَيْسِ؛ [عَمِّي مِنَ الرَّضَاعَةِ ٦/١٦٠] بَعْدَمَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ فَقُلْتُ لاَ آذَنُ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَ فِيهِ النَّبِيَّ ﷺ فَإِنَّ أَخَاهُ أَبَا الْقُعَيْسِ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي وَلَكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي الْقُعَيْسِ [فَقَالَ: أَتَحْتَجِبِينَ مِنِّي وَأَنَا عَمُّكِ فَقُلْتُ: وَكَيْفَ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَرْضَعَتْكِ امْرَأَةُ أَخِي بِلَبَنِ أَخِي٣/١٤٩] فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ اسْتَأْذَنَ فَأَبَيْتُ أَنْ آذَنَ لَهُ حَتَّى أَسْتَأْذِنَكَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ وَمَا مَنَعَكِ أَنْ تَأْذَنِي عَمُّكِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيْسَ هُوَ أَرْضَعَنِي وَلَكِنْ أَرْضَعَتْنِي امْرَأَةُ أَبِي

الْقُعَيْسِ فَقَالَ: [صَدَقَ أَفْلَحُ] ائْذَنِي لَهُ فَإِنَّهُ عَمُّكِ تَرِبَتْ يَمِينُكِ قَالَ عُرْوَةُ: فَلِذَلِكَ كَانَتْ عَائِشَةُ تَقُولُ: حَرِّمُوا مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا تُحَرِّمُونَ مِنَ النَّسَبِ.

1954. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Saudara Abu Al Qu'ais [Pamanku sebab persusuan 6/160] meminta izin kepadaku setelah diturunkan ayat hijab, maka aku berkata, 'Aku tidak mengizinkan untuknya hingga aku meminta izin tentang ini kepada Nabi SAW'. Sesungguhnya saudaranya Abu Al Qu'ais bukan ia yang menyusuiku, akan tetapi yang menyusuiku adalah istri Abu Al Qu'ais [lalu ia berkata, "Apakah kamu berhijab dariku padahal aku adalah pamanmu?" Lalu aku berkata, "Bagaimana hal itu?" ia berkata, "Istri saudaraku telah menyusuiku dengan susu saudaraku."] Nabi SAW masuk menemuiku dan aku berkata kepada beliau, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya Aflah, saudara laki-laki Abu Al Qu'ais, meminta izin, namun aku tidak mau memberi izin padanya hingga aku meminta izin padamu'. Nabi SAW bersabda, '*Apa yang menghalangimu memberi izin padanya? Dia adalah pamanmu'*. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya laki-laki itu bukan yang menyusuiku, akan tetapi yang menyusuiku adalah istri Abu Al Qu'ais'. Beliau bersabda, '*[Jika jujur maka ia beruntung] Berilah izin kepadanya, sesungguhnya ia adalah pamanmu, celakalah kamu'*." Oleh karena itulah maka A'isyah biasa berkata, "Haramkanlah daripada sepersusuan apa yang kamu haramkan karena nasab."

10. Bab: Firman-Nya,

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّ ۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ صَلُّوا۟ عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." **(Qs. Al Ahzaab [33]: 56)**

٩١٦- قَالَ أَبُو الْعَالِيَةِ: صَلاَةُ اللهِ: ثَنَاؤُهُ عَلَيْهِ عِنْدَ الْمَلاَئِكَةِ، وَصَلاَةُ الْمَلاَئِكَةِ: الدُّعَاءُ.

916. Abu Al Aliyah berkata, "Shalawat Allah: Pujian Allah atasnya di sisi para malaikat, sedangkan shalawat malaikat: Do'a."[207]

٩١٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يُصَلُّونَ: يُبَرِّكُونَ. لَنُغْرِيَنَّكَ: لَنُسَلِّطَنَّكَ.

917. Ibnu Abbas berkata, "*Yushalluuna*: Mereka memberkahi. *Linughriyannaka* (*kami akan membuatmu memperdaya*): Kami akan menjadikanmu menguasai.[208]

11. Bab: Firman-Nya, لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ ءَاذَوْا مُوسَىٰ

"*Janganlah kamu seperti orang-orang yang menyakiti Musa.*"
(Qs. Al Ahzaab [33]: 69)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, pada no. 1446)

[207] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya.
[208] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

سَبَأ

34. SABA`

يُقَالُ: مُعَاجِزِينَ: مُسَابِقِينَ. بِمُعْجِزِينَ: بِفَائِتِينَ. مُعَاجِزِيَّ: مُسَابِقِيَّ. سَبَقُوا: فَاتُوا. لاَ يُعْجِزُونَ: لاَ يَفُوتُونَ. يَسْبِقُونَا: يُعْجِزُونَا. وَقَوْلُهُ: بِمُعْجِزِينَ: بِفَائِتِينَ. وَمَعْنَى: مُعَاجِزِينَ: مُغَالِبِينَ؛ يُرِيدُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَنْ يُظْهِرَ عَجْزَ صَاحِبِهِ. مِعْشَارٌ: عُشْرٌ. الأُكُلُ: الثَّمَرُ. بَاعِدْ: وَبَعِّدْ وَاحِدٌ.

Dikatakan, "*Mu'ajizin (dengan anggapan mereka dapat melemahkan [menggagalkan adzab kami]):* Mendahului. *Bimu'jizin (menolak):* Terluput. *Mu'ajiziyya:* Mendahuluiku. *Sabaquu:* Mereka luput. *Laa yu'jizuun:* Mereka tidak luput. *Yasbiquuna:* Melampaui kami. Firman-Nya; *Bimu'jiziin:* Terluputkan. Makna: *Mu'ajizin:* Dikalahkan. Maksudnya setiap salah satu dari keduanya menampakkan kelemahan sahabatnya. *Mi'syaar:* Sepersepuluh. *Al Ukul:* Buah. Kata *baa'id* dan *ba'id* adalah sama."

٩١٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لاَ يَعْزُبُ: لاَ يَغِيبُ. سَيْلَ الْعَرِمِ: السُّدُّ؛ مَاءٌ أَحْمَرُ أَرْسَلَهُ اللهُ فِي السُّدِّ فَشَقَّهُ وَهَدَمَهُ وَحَفَرَ الْوَادِيَ فَارْتَفَعَتَا عَنْ الْجَنْبَيْنِ وَغَابَ عَنْهُمَا الْمَاءُ فَيَبِسَتَا، وَلَمْ يَكُنْ الْمَاءُ الأَحْمَرُ مِنَ السُّدِّ، وَلَكِنْ كَانَ عَذَابًا أَرْسَلَهُ اللهُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَيْثُ شَاءَ.

918. Mujahid berkata: "*Laa ya'zubu:* Tidak tersembunyi. *Al Arim:* Bendungan; air merah yang dikirim Allah pada bendungan lalu membelahnya dan menghancurkannya kemudian memenuhi lembah hingga melewati[209] kedua sisinya, lalu air itu menghilang dari keduanya dan kembali mengering. Air merah itu tidak berasal dari

[209] Yakni dua surga; keduanya terpeleset dari tempatnya.

bendungan akan tetapi adzab yang dikirimkan Allah kepada mereka dari arah yang Dia kehendaki."[210]

٩١٩- وَقَالَ عَمْرُو بْنُ شُرَحْبِيلَ: الْعَرِمُ: الْمُسَنَّاةُ بِلَحْنِ أَهْلِ الْيَمَنِ. وَقَالَ غَيْرُهُ: الْعَرِمُ: الْوَادِي. السَّابِغَاتُ: الدُّرُوعُ.

919. Amr bin Syurahbil berkata, "*Al Arim*: Tanggul penahan banjir dalam bahasa penduduk Yaman. Ulama lainnya berkata: *Al Arim*: Lembah. *As-Saabighaat:* Baju-baju besi."[211]

٩٢٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُجَازَى: يُعَاقَبُ. أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ: بِطَاعَةِ اللهِ. مَثْنَى وَفُرَادَى: وَاحِدٌ وَاثْنَيْنِ. التَّنَاوُشُ: الرَّدُّ مِنَ الآخِرَةِ إِلَى الدُّنْيَا. وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ: مِنْ مَالٍ أَوْ وَلَدٍ أَوْ زَهْرَةٍ. بِأَشْيَاعِهِمْ: بِأَمْثَالِهِمْ.

920. Mujahid berkata, "*Yujaazaa:* Disiksa. *A'izhukum biwaahidah (aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja)*: Dengan ketaatan kepada Allah. *Matsnaa wa furaada:* Berdua-berdua atau sendiri-sendiri. *At-Tanaawusy (mencapai):* Mengembalikan dari akhirat ke dunia. *Wa baina maa yasytahuun (di antara apa yang mereka sukai)*: Antara harta, anak, atau perhiasan. *Bi asyyaa'ihim:* Dengan orang-orang yang seperti mereka."[212]

٩٢١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَالْجَوَابِ: كَالْجَوْبَةِ مِنَ الأَرْضِ. الْخَمْطُ: الأَرَاكُ. وَالأَثَلُ: الطَّرْفَاءُ. الْعَرِمُ: الشَّدِيدُ.

921. Ibnu Abbas berkata: "*Kal jawaabi (seperti kolam):* Seperti lubang di tanah. *Al Khamth:* Kayu araak. *Al Atsal: ath-tharfa' (jenis pohon)*. *Al Arim:* Yang keras."[213]

---

[210] 918- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

[211] 919- Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya.

[212] 920- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

[213] 921- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

1. Bab:

حَتَّىٰٓ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا۟ مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۖ قَالُوا۟ ٱلْحَقَّ ۖ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ

"Sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, 'Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?' Mereka menjawab, '(Perkataan) yang benar', dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar." **(Qs. Saba` [34]: 23)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, pada no. 1925)

2. Bab:

هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُم بَيْنَ يَدَىْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

"Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagimu sebelum (menghadapi) adzab yang keras." **(Qs. Saba` [34]: 46)**

Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu, pada no. 1945)

الْمَلَائِكَةُ

35. AL MALAIKAT (SURAH FAATHIR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٢٢- قَالَ مُجَاهِدٌ: الْقِطْمِيرُ: لِفَافَةُ النَّوَاةِ. مُثْقَلَةٌ: مُثَقَّلَةٌ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الْحَرُورُ: بِالنَّهَارِ مَعَ الشَّمْسِ.

922. Mujahid berkata, "*Al Qithmiir*: Pembungkus biji. *Mutsqalah* sama dengan *mutsaqqalah (Seorang yang berat dosanya)*."[214]

Ulama lainnya berkata, "*Al Haruur:* Siang hari dengan panas yang menyengat."

٩٢٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَرُورُ: بِاللَّيْلِ. وَالسَّمُومُ: بِالنَّهَارِ.

923. Ibnu Abbas berkata, "*Al Haruur (panas):* Di malam hari, *As-Samuum (panas):* Di siang hari."[215]

٩٢٤- وَغَرَابِيبُ: أَشَدُّ سَوَادِ الْغِرْبِيبِ.

924. *Gharaabiibu suudun:* Hitam pekat. *Al Ghirbiib.*[216]

---

[214] 922- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

[215] 923- Al Hafizh tidak mendapatkannya seperti yang telah lalu dalam *Bad'ul Khalq* (4/75).

[216] 924- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* dari Ibnu Abbas. Demikian yang terdapat dalam isi keterangan pensyarah dan dalam naskah Al Aini.

سُورَةُ يس

36. SURAH YAASIIN

٩٢٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: فَعَزَّزْنَا: شَدَّدْنَا. يَا حَسْرَةً عَلَى الْعِبَادِ: كَانَ حَسْرَةً عَلَيْهِمْ اسْتِهْزَاؤُهُمْ بِالرُّسُلِ. أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ: لاَ يَسْتُرُ ضَوْءُ أَحَدِهِمَا ضَوْءَ الآخَرِ وَلاَ يَنْبَغِي لَهُمَا ذَلِكَ. سَابِقُ النَّهَارِ: يَتَطَالَبَانِ حَثِيثَيْنِ. نَسْلَخُ: نُخْرِجُ أَحَدَهُمَا مِنْ الآخَرِ، وَيَجْرِي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا. مِنْ مِثْلِهِ: مِنَ الأَنْعَامِ. فَكِهُونَ: مُعْجَبُونَ. جُنْدٌ مُحْضَرُونَ: عِنْدَ الْحِسَابِ.

925. Mujahid berkata, "*Fa azzazna:* Kami kuatkan. *Yaa hasratan alal ibaad (Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu)*. Adapun kerugian mereka adalah pengejekan mereka terhadap para Rasul. *An tudrikal qamar (untuk mendapatkan bulan)*: Cahaya salah satu dari keduanya tidak menutupi cahaya yang lainnya, dan tidak boleh bagi keduanya saling menerangi. *Saabiqun nahaar (mendahului siang)*: Keduanya saling susul menyusul dengan cepat. *Naslakh (kami tinggalkan)*: Kami keluarkan salah satunya dari yang lainnya, dan masing-masing dari keduanya beredar sendiri-sendiri. *Mim mitslihi (Seperti bahtera itu)*: Daripada hewan ternak. *Fakihuun (Bersenang-senang)*:[217] Mereka takjub. *Jundun muhdharuun (menjadi tentara yang disiapkan)*: Saat perhitungan (hisab).[218]

٩٢٦- وَيُذْكَرُ عَنْ عِكْرِمَةَ: الْمَشْحُونِ: الْمُوقَرُ:

926. Dan disebutkan dari Ikrimah: *Al Masyhuun (Yang penuh muatan)*: Yang berlabuh.[219]

---

217 Kami membacanya *faakihuun.*

218 925- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

219 926- Al Hafizh berkata, "Telah disebutkan sepertinya dalam *Ahaditsul anbiya'*, adapun Ath-Thabari memiliki sisi periwayatan lain dari Ibnu Abbas.

٩٢٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَائِرُكُمْ: مَصَائِبُكُمْ. يَنْسِلُونَ: يَخْرُجُونَ. مَرْقَدِنَا: مَخْرَجِنَا. أَحْصَيْنَاهُ: حَفِظْنَاهُ. مَكَانَتِهِمْ: وَمَكَانِهِمْ وَاحِدٌ.

927. Ibnu Abbas berkata: *Thaa'irukum (Kemalangan kamu):* Musibah-musibah kamu. *Yansiluun:* Mereka keluar. *Marqaduna:* Tempat keluar kami. *Ahshainaahu:* Kami memeliharanya. Lafazh *makaanatuhum* dan *makaanuhum* (tempat kamu) adalah sama.

1. Bab: وَٱلشَّمْسُ تَجْرِى لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْعَلِيمِ

"Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."
(Qs. Yaasiin [36]: 38)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Dzar yang telah lalu, pada no. 1386)

سُورَةُ الصَّافَّاتِ

37. SURAH ASH-SHAAFFAAT

٩٢٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَيَقْذِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ: مِنْ كُلِّ مَكَانٍ. وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ: يُرْمَوْنَ. وَاصِبٌ: دَائِمٌ لاَزِبٌ لاَزِمٌ. تَأْتُونَنَا عَنِ الْيَمِينِ: يَعْنِي: الْحَقَّ، الْكُفَّارُ تَقُولُهُ لِلشَّيْطَانِ. غَوْلٌ: وَجَعُ بَطْنٍ. يُنْزَفُونَ: لاَ تَذْهَبُ عُقُولُهُمْ. قَرِينٌ: شَيْطَانٌ. يُهْرَعُونَ: كَهَيْئَةِ الْهَرْوَلَةِ. يَزِفُّونَ: النَّسَلاَنُ فِي الْمَشْيِ. وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا: قَالَ كُفَّارُ قُرَيْشٍ: الْمَلاَئِكَةُ بَنَاتُ اللهِ وَأُمَّهَاتُهُمْ بَنَاتُ سَرَوَاتِ الْجِنِّ. وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ، سَتُحْضَرُ لِلْحِسَابِ.

928. Mujahid berkata, "*Wa yaqdifuuna bil ghaibi mim makaanin ba'id (Dan mereka menduga-duga tentang yang ghaib dari tempat yang jauh)*: Dari setiap tempat. *Wa yuqdzafuuna min kulli jaanib (dan mereka dilempari dari segala penjuru):* Dilemparkan. *Waashib:* Terus-menerus. *Laazib:* Lazim. *Ta`tuunanana 'anil yamiin (Kamulah yang datang kepada kami dari arah kanan)*: Kebenaran. Ini adalah perkataan orang-orang kafir terhadap syetan-syetan. *Ghaul:* Sakit perut. *Yunzafuun:* Akal pikiran mereka tidak hilang. *Qariin (pendamping)*: Syetan. *Yuhra'uun:* Seperti cara berjalan cepat. *Yaziffuun:* Berjalan dengan agak cepat. *Wa bainal jinnati nasaban (Dan —mereka adakah hubungan—, nasab antara jin)*. Orang-orang kafir quraisy berkata, "Malaikat adalah anak-anak perempuan Allah, ibu-ibu mereka adalah anak-anak perempuan daripada jin." Allah *Ta'ala* berfirman, '*Walaqad 'alimatil jinnatu innahum muhdharuun (Sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret [Ke neraka]):* Akan dihadapkan untuk dihisab'."[220]

---

[220] 928- Abd bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* sebagai mana telah berlalu dalam *Al Bad'*.

٩٢٩- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَنَحْنُ الصَّافُّونَ: الْمَلَائِكَةُ. صِرَاطِ الْجَحِيمِ: سَوَاءِ الْجَحِيمِ، وَوَسَطِ الْجَحِيمِ. لَشَوْبًا: يُخْلَطُ طَعَامُهُمْ وَيُسَاطُ بِالْحَمِيمِ. مَدْحُورًا: مَطْرُودًا. بَيْضٌ مَكْنُونٌ: اللُّؤْلُؤُ الْمَكْنُونُ. وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ: يُذْكَرُ بِخَيْرٍ. وَيُقَالُ. يَسْتَسْخِرُونَ: يَسْخَرُونَ. بَعْلاً: رَبًّا. الْأَسْبَابُ: السَّمَاءُ.

929. Ibnu Abbas berkata, "*Lanahnush-shaaffuun (Kami benar-benar bershaf-shaf [dalam menjalankan perintah Allah])*: Malaikat. *Shiraathil jahiim (jalan ke neraka)*: tengah-tengah neraka jahim. *Lasyauban:* Makanan mereka dicampur dan dicampurkan dengan air yang sangat panas. *Madhuuran:* Terusir. *Baidhun maknuun (telur [burung unta] yang tersimpan dengan baik)*: Mutiara yang tersimpan dengan baik. *Taraknaa 'alaihi fil aakhiriin (Dan Kami abadikan untuk Nuh itu [pujian yang baik] di kalangan orang-orang yang datang kemudian)*: Disebutkan dalam konteks kebaikan. *Yastaskhiruun:* Memperolok-olok. *Ba'lan:* Pemilik. *Al Asbaab:* Langit.[221]

1. Bab: Firman-Nya, وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ

"Sesungguhnya Yunus termasuk di antara para rasul."
(Qs. Ash-Shaffaat [37]: 139)

[221] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.

سُورَةُ ص

38. SURAH SHAAD

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٩٥٥- عَنِ الْعَوَّامِ قَالَ: سَأَلْتُ مُجَاهِدًا عَنْ سَجْدَةٍ فِي ص؟ فَقَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ: مِنْ أَيْنَ سَجَدْتَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفِي ص سَجْدَةٌ)؟ فَقَالَ: أَوَ مَا تَقْرَأُ: {وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ. أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ}. فَكَانَ دَاوُدُ مِمَّنْ أُمِرَ نَبِيُّكُمْ ﷺ أَنْ يَقْتَدِيَ بِهِ، فَسَجَدَهَا دَاوُدُ عَلَيْهِ السَّلَام، فَسَجَدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، [وَكَانَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَسْجُدُ فِيهَا]

عُجَابٌ: عَجِيبٌ. الْقِطُّ: الصَّحِيفَةُ، هُوَ هَا هُنَا صَحِيفَةُ الْحِسَابِ.

1955. Dari Al Awwam, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Mujahid tentang sujud pada surah Shaad, lalu ia berkata, 'Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, 'Darimana —dalil— kamu sujud?' (Dalam riwayat lain: Apakah dalam surat Shaad ada sujud 5/194)? Lalu ia menjawab, '[Ya] Tidakkah kamu membaca, '*Dan dari keturunannya Daud dan Sulaiman. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka'*. (Qs. Al An'aam [6]: 90) Daud adalah termasuk yang diperintah Nabi kamu untuk mengikutinya. Daud sujud ketika membaca ayat ini, maka Rasulullah pun sujud —ketika membacanya—."

[Ibnu Abbas pun sujud ketika membacanya].

"Ujaab": Sangat mengherankan. *"Al Qith":* Lembaran, ia di sini adalah lembaran kebaikan-kebaikan.

٩٣٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: فِي عِزَّةٍ: مُعَازِّينَ. الْمِلَّةِ الآخِرَةِ: مِلَّةُ قُرَيْشٍ. الاخْتِلاَقُ: الْكَذِبُ. الأَسْبَابُ: طُرُقُ السَّمَاءِ فِي أَبْوَابِهَا. قَوْلُهُ: جُنْدٌ مَا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ: يَعْنِي قُرَيْشًا. أُولَئِكَ الأَحْزَابُ: الْقُرُونُ الْمَاضِيَةُ. فَوَاقٍ: رُجُوعٍ. قِطَّنَا: عَذَابَنَا.

930. Mujahid berkata, "*Fii izzatin:* Berada dalam keadaan mulia. *Al Millah Al Akhirah (millah yang terakhir)*: Millah Quraisy. *Al Ikhtilaaq:* Kedustaan. *Al Asbaab:* Jalan-jalan langit adalah pada pintu-pintunya. *Jundum maa hunaalika mahzuum (Suatu tentara yang besar yang berada di sana —dari golongan-golongan yang berserikat—, pasti akan dikalahkan)*: Quraisy. *Ulaa`ikal ahzaab (merekalah golongan-golongan yang berserikat)*: Generasi-generasi terdahulu. *Fawaaq:* Kembali.[222] *Qiththana:* Azab kami.[223]

٩٣١- اتَّخَذْنَاهُمْ سُخْرِيًّا: أَحَطْنَا بِهِمْ. أَتْرَابٌ: أَمْثَالٌ.

931. "*Ittakhadznaahum sikhriyyan (Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-olok an)*": Kami meliputi mereka.[224] *Atraab*: Misal-misal.[225]

[222] Tidak ada jalan untuk kembali ke dunia. Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim dari As-Sudi

[223] Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[224] Demikian adanya, dan mungkin dan benar adalah *akhtha'naahum*.

[225] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul dari* Mujahid dengan lafazh, "*Akhtha'naahum am fin-naari laa na'lamu makaanahum*".

٩٣٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الأَيْدُ: الْقُوَّةُ فِي الْعِبَادَةِ. الأَبْصَارُ: الْبَصَرُ فِي أَمْرِ اللهِ. حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي: مِنْ ذِكْرٍ. طَفِقَ مَسْحًا: يَمْسَحُ أَعْرَافَ الْخَيْلِ وَعَرَاقِيبَهَا. الأَصْفَادُ: الْوَثَاقُ.

932. Ibnu Abbas berkata, "*Al aidhu (yang mempunyai kekuatan)*: Kuat dalam beribadah. *Al abshaar* (*ilmu-ilmu yang tinggi*): Keilmuan yang berkaitan dengan urusan Allah SWT. *Hubbal khairi 'an dzikri rabbi* (*Aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku*): Lalai dari berdzikir. *Thafiqa mashan* (*Maka ia mulai mengusap*): Yang diusap adalah bulu leher kuda bulu-bulu yang tumbuh di pahanya). *Al ashfaad* (*Terikat dalam belenggu*): Keadaannya diikat.[1]

1. Bab: Firman-Nya,

قَالَ رَبِّ ٱغْفِرْ لِى وَهَبْ لِى مُلْكًا لَّا يَنۢبَغِى لِأَحَدٍ مِّنۢ بَعْدِىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْوَهَّابُ

***"Ia berkata, 'Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi".* (Qs. Shaad [38]: 35)**

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ab Hurairah yang telah lalu pada 21-Kitab/10-bab)

[1] 932. Al-Thabari menyebutkan riwayat ini dengan sanad yang terputus.

سُورَةُ الزُّمَرِ

39. SURAH AZ-ZUMAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٩٣٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: أَفَمَنْ يَتَّقِي بِوَجْهِهِ: يُجَرُّ عَلَى وَجْهِهِ فِي النَّارِ وَهُوَ قَوْلُهُ تَعَالَى. أَفَمَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِي آمِنًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. ذِي عِوَجٍ: لَبْسٍ. وَرَجُلاً سَلَمًا لِرَجُلٍ: صَالِحًا، مَثَلٌ لآلِهَتِهِمُ الْبَاطِلِ وَالإِلَهِ الْحَقِّ. وَيُخَوِّفُونَكَ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ: بِالأَوْثَانِ. خَوَّلْنَا: أَعْطَيْنَا. وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ: الْقُرْآنُ. وَصَدَّقَ بِهِ: الْمُؤْمِنُ، يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَقُولُ: هَذَا الَّذِي أَعْطَيْتَنِي عَمِلْتُ بِمَا فِيهِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مُتَشَاكِسُونَ: الرَّجُلُ الشَّكِسُ الْعَسِرُ، لاَ يَرْضَى بِالإِنْصَافِ. وَرَجُلاً سِلْمًا: وَيُقَالُ: سَالِمًا: صَالِحًا. اشْمَأَزَّتْ: نَفَرَتْ. بِمَفَازَتِهِمْ: مِنَ الْفَوْزِ. حَافِّينَ: أَطَافُوا بِهِ مُطِيفِينَ بِحِفَافَيْهِ بِجَوَانِبِهِ. مُتَشَابِهًا: لَيْسَ مِنَ الاشْتِبَاهِ، وَلَكِنْ يُشْبِهُ بَعْضُهُ بَعْضًا فِي التَّصْدِيقِ.

933. Mujahid berkata, "*Yattaqi biwajhihi* (*menoleh dengan wajahnya*): Wajahnya dijerumuskan ke dalam api neraka. Sejalan dengan firman Allah *`Afan yulqaa finnaari khairun am man ya`ti aaminan yaumal qiyaamah* (*Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat?*). *Dzii 'iwaj (Memiliki sifat bengkok)*: tidak jelas. *Wa rajulan salaman li rajulin (Seorang laki-laki yang diselamatkan oleh seorang laki-laki lain)*: Seorang laki-laki shalih, seperti menganggap Tuhan mereka bathil, padahal Tuhan adalah Dzat yang Haq.[2] *Wa yukhawwifuunaka*

[2] 933- Diriwayatkan oleh Al Firyabi.

billadziina min duunihi (*Dan mereka mempertakuti kamu dengan [sembahan-sembahan] yang selain Allah?*): Dengan berhala-berhala. *Khawwalnaa:* Kami memberi. *Walladzi jaa`a bish-shidqi* (*Dan orang yang membawa kebenaran [Muhammad]*): Al Qur`an. *Washaddaqa bihi* (*dan membenarkannya*): Orang mukmin yang datang pada hari kiamat dan berkata, 'Inilah (kitab suci) yang telah diberikan kepadaku dan aku telah mengamalkan isinya'."

Mutasyaakisuuna (*yang dalam perselisihan*): Seorang laki-laki yang suka menyalahkan dan membuat susah. Ia tidak mau luluh dan insaf. *Wa rajulan salaman* (*laki-laki yang diselamatkan*): Dan dikatakan *saaliman:* Seorang yang shalih. *Isyma`azzat* (*kesal-lah [hati orang yang tidak beriman]*): Ia berpaling. *Bi mafaazatihim* (*karena kemenangan mereka*): Mereka meraih kemenangan. *Haaffiin* (*berlingkar*): Para malaikat berlingkar mengelilingi [disisi-sisi Arsy]). *Mutasyaabihan* (*serupa mutu ayat-ayatnya*): Bukan berasal dari kata *isytibaah (samar, ragu)* diserupakan, akan tetapi antara satu ayat dengan ayat lainnya serupa dalam membenarkan.

1. Bab: Firman-Nya,

قُلْ يَـٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ

***"Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang'."* (Qs. Az-Zumar [39]: 53)**

١٩٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما؛ أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ كَانُوا قَدْ قَتَلُوا وَأَكْثَرُوا، وَزَنَوْا وَأَكْثَرُوا، فَأَتَوْا مُحَمَّدًا ﷺ، فَقَالُوا: إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً، فَنَزَلَ: {وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ

اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ}.
وَنَزَلَتْ: {قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ
اللهِ}.

1956. Dari Ibnu Abbas RA, "Sesungguhnya beberapa orang ahli syirik telah membunuh dan telah banyak melakukan pembunuhan, berzina dan sangat banyak melakukan perzinaan, lalu mereka datang kepada Muhammad SAW dan berkata, 'Sesungguhnya apa yang engkau katakan dan engkau ajak manusia kepadanya adalah bagus, sekiranya engkau mengabarkan kepada kami bahwa apa yang telah kami lakukan ada kafaratnya'. Maka turunlah ayat, '*dan orang-orang yang tidak menyembah bersama Allah sembahan yang lain, tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina...*' lalu turun pula '*katakanlah wahai hamba-hambaKu yang telah melampaui batas terhadap diri-diri mereka, janganlah kamu berputus asa daripada rahmat Allah*'.".

2. Bab: Firman-Nya, وَمَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦ

"*Dan tidaklah mereka mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 67)

١٩٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ ﷺ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ مِنَ الأَحْبَارِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ يَهُودِيًّا جَاءَ ٨/١٧٤) إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، إِنَّا نَجِدُ أَنَّ اللهَ يَجْعَلُ (وَفِي رِوَايَةٍ: يُمْسِكُ، وَفِي ثَالِثَةٍ: يَضَعُ ٨/١٨٧ وَفِي رَابِعَةٍ: إِنَّهُ إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ؛ جَعَلَ ٨/٢٠٢) السَّمَوَاتِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالشَّجَرَ [وَالأَنْهَارَ] عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلاَئِقِ عَلَى إِصْبَعٍ، [ثُمَّ يَهُزُّهُنَّ] [بِيَدِهِ] فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ [أَنَا الْمَلِكُ]،

فَضَحِكَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ [تَعَجُّبًا وَ] تَصْدِيقًا لِقَوْلِ الْحَبْرِ، ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: {وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ} [إلى قوله: {عَمَّا يُشْرِكُونَ}].

1957. Dari Abdullah RA, ia berkata, "Salah seorang rahib di antara rahib-rahib datang kepada Rasulullah dan berkata, (Dalam riwayat lain: Bahwa seorang Yahudi, 8/174), kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Wahai Muhammad! Sesungguhnya, kami mendapatkan bahwa Allah menjadikan (Dalam riwayat lain: Menggenggam. Dalam riwayat yang ketiga: Meletakkan 8/187, dan riwayat yang ke empat; Pada hari kiamat Allah menjadikan 8/202) langit berada di ujung jari, permukaan bumi di ujung jari, pepohonan [dan sungai-sungai] pada ujung jari, air dan harta benda pada ujung jari, bahkan semua mahluk berada di ujung jari, [lalu nampak menggerakkan] [dengan tangan-Nya], kemudian Dia berfirman; 'Akulah Raja, [Akulah Raja]."

Lalu Rasulullah SAW tertawa hingga nampak gigi geraham beliau karena [takjub][3] dan sebagai tanda membenarkan perkataan rahib. Beliau kemudian membaca satu ayat yang berkenaan dengan pertanyaan di atas, '*Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya*' hingga firman-Nya, '*Mereka persekutukan*'." (Qs. Az-Zumar [39]: 67)

---

[3] Aku katakan: Tambahan ini bersumber dari penulis yang ditulis dalam dua tempat bab: Tauhid. Sebagiannya pada satu tempat, dan disambung di tempat lain. Ia menulis hadits ini berdasarkan hafalan. Ketika ia menjelaskan potongan hadits yang pertama, ia memperkuatnya dengan riwayat yang datang dari Muslim. Ia lalu menyebutkan riwayat lain, yaitu yang disebutkan oleh pengarang juga. Keduanya terdapat dalam kitab Muslim, (8/125). Namun, Al Kautsari mencela riwayat ini dengan tidak berdasar, sebagaimana kebiasaan yang terjadi; komentar terhadap riwayat-riwayat.

3. Bab: Firman-Nya,

وَٱلْأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَٱلسَّمَٰوَٰتُ مَطْوِيَّٰتٌۢ بِيَمِينِهِۦ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada Hari Kiamat dan langit digulung dengan Tangan Kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan." **(Qs. Az-Zumar [39]: 67)**

١٩٥٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: يَقْبِضُ اللهُ الأَرْضَ وَيَطْوِي السَّمَوَاتِ بِيَمِينِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَيْنَ مُلُوكُ الأَرْضِ.

1958. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah menggenggam bumi dan menggulung langit dengan tangan kanan-Nya, lalu berfirman, 'Akulah Raja. Dimana gerangan raja-raja di bumi?'.*"

4. Bab: Firman-Nya,

وَنُفِخَ فِى ٱلصُّورِ فَصَعِقَ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۖ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنظُرُونَ

"Dan ditiupkan sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiupkan sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." **(Qs. Az-Zumar [39]: 68)**

سُورَةُ الْمُؤْمِن

40. SURAH AL MUKMIN

٩٣٤- قَالَ مُجَاهِدٌ: حم: مَجَازُهَا مَجَازُ أَوَائِلِ السُّوَرِ.
وَيُقَالُ: بَلْ هُوَ اسْمٌ لِقَوْلِ شُرَيْحِ بْنِ أَبِي أَوْفَى الْعَبْسِيِّ.

يُذَكِّرُنِي حاميم وَالرُّمْحُ شَاجِرٌ   فَهَلاَّ تَلاَ حاميم قَبْلَ التَّقَدُّمِ.

الطَّوْلُ: التَّفَضُّلُ. دَاخِرِينَ: خَاضِعِينَ.

934. Mujahid berkata, "*Haa, miim*: maknanya sama seperti makna[4] awal-awal surat.

Dikatakan juga bahwa ia adalah nama berdasarkan[5] perkataan Syuraih bin Abi Aufa Al Absi:

Dia mengingatkanku haa miim dan tombak telah tegak.

Maka marilah membaca haa miim sebelum maju.

***Ath-Thaul;* Kelebihan. *Daakhirin;* Tunduk.**[6]

٩٣٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: إِلَى النَّجَاةِ: الإِيمَانُ. لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ: يَعْنِي الْوَثَنَ. يُسْجَرُونَ: تُوقَدُ بِهِمُ النَّارُ. تَمْرَحُونَ: تَبْطَرُونَ.

935. Mujahid berkata, "*Ilan-najaat* (*kepada keselamatan*): Keimanan. *Laisa lahuu da'watun* (*tak ada baginya seruan*); Berhala.

---

[4] Huruf-huruf yang terletak di awal-awal surah dapat dita'wilkan.

[5] Termasuk nama-nama Al Qur`an. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abd Razak dengan sanad yang shahih dari Qatadah.

[6] 934- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*, darinya dengan yang serupa dengannya.

(bersuka ria): Tidak mensyukuri nikmat.[1]

٩٣٦- وَكَانَ الْعَلَاءُ بْنُ زِيَادٍ يُذَكِّرُ النَّارَ، فَقَالَ رَجُلٌ: لِمَ تُقَنِّطُ النَّاسَ قَالَ وَأَنَا أَقْدِرُ أَنْ أُقَنِّطَ النَّاسَ، وَاللهُ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: {يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ} وَيَقُولُ: {وَأَنَّ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ}. وَلَكِنَّكُمْ تُحِبُّونَ أَنْ تُبَشَّرُوا بِالْجَنَّةِ عَلَى مَسَاوِئِ أَعْمَالِكُمْ، وَإِنَّمَا بَعَثَ اللهُ مُحَمَّدًا ﷺ مُبَشِّرًا بِالْجَنَّةِ لِمَنْ أَطَاعَهُ، وَمُنْذِرًا بِالنَّارِ مَنْ عَصَاهُ.

936. Al Ala` bin Ziyad pernah menyebut tentang api neraka. Seorang laki-laki lalu berkata, "Mengapa engkau menjadikan manusia berputus asa?" Ia berkata, "Aku sanggup menjadikan manusia berputus asa, dan Allah SWT berfirman, "*Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.*" (Qs. Az-Zumar [39]: 68). Dan Dia berfirman, "*Orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah sebagai penghuni neraka.*" (Qs. Al Mu'min [40]: 43). Akan tetapi kamu menginginkan diberi kabar gembira berupa surga atas keburukan-keburukan amal-amal kamu. Hanya saja Allah mengutus Muhammad sebagai pemberi kabar gembira berupa surga bagi siapa yang menaatinya, dan sebagai pemberi peringatan berupa neraka bagi siapa yang maksiat padanya."[2]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar sebelumnya, dengan no. 1640).

---

[1] Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.
[2] Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

سُورَةُ حم السَّجْدَةِ

41. SURAH HAAMIIM AS-SAJADAH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٣٧- وَقَالَ طَاوُسٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: ائْتِيَا طَوْعًا: أَعْطِيَا. قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ: أَعْطَيْنَا.

937. Thawus berkata, dari Ibnu Abbas; *I'thiyaa thau'an* (*datanglah kamu keduanya menurut perintahku dengan suka hati*): Berikan keduanya. *Qaalataa `atainaa thaai'iin* (*keduanya menjawab: kami datang dengan suka hati*): Kami telah memberikan.

١٩٥٩- عَنْ سَعِيد قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنِّي أَجِدُ فِي الْقُرْآنِ أَشْيَاءَ تَخْتَلِفُ عَلَيَّ، قَالَ: {فَلاَ أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذ وَلاَ يَتَسَاءَلُونَ}، {وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ}، {وَلاَ يَكْتُمُونَ اللهَ حَدِيثًا}، {وَاللهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ}؛ فَقَدْ كَتَمُوا فِي هَذِهِ الآيَةِ، وَقَالَ: {أَمْ السَّمَاءُ بَنَاهَا} إِلَى قَوْلِهِ: {دَحَاهَا} فَذَكَرَ خَلْقَ السَّمَاءِ قَبْلَ خَلْقِ الأَرْضِ، ثُمَّ قَالَ: {أَئِنَّكُمْ لَتَكْفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ} إِلَى قَوْلِهِ: {طَائِعِينَ} فَذَكَرَ فِي هَذِهِ خَلْقَ الأَرْضِ قَبْلَ خَلْقِ السَّمَاءِ وَقَالَ تَعَالَى: {وَكَانَ اللهُ غَفُورًا رَحِيمًا}، {عَزِيزًا}، {حَكِيمًا}، {سَمِيعًا}، {بَصِيرًا}؛ فَكَأَنَّهُ كَانَ ثُمَّ مَضَى فَقَالَ: {فَلاَ أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ} فِي النَّفْخَةِ الأُولَى، ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ {فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ

مَنْ شَاءَ اللهُ} فَلاَ أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ عِنْدَ ذَلِكَ وَلاَ يَتَسَاءَلُونَ، ثُمَّ فِي النَّفْخَةِ الآخِرَةِ {أَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ} وَأَمَّا قَوْلُهُ {مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ}، {وَلاَ يَكْتُمُونَ اللهَ حَدِيثًا} فَإِنَّ اللهَ يَغْفِرُ لأَهْلِ الإِخْلاَصِ ذُنُوبَهُمْ، وَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: تَعَالَوْا نَقُولُ لَمْ نَكُنْ مُشْرِكِينَ، فَخُتِمَ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ فَتَنْطِقُ أَيْدِيهِمْ فَعِنْدَ ذَلِكَ عُرِفَ أَنَّ اللهَ لاَ يُكْتَمُ حَدِيثًا، وَعِنْدَهُ {يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا} الآيَةَ وَ: {خَلَقَ الأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ} ثُمَّ خَلَقَ السَّمَاءَ، ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ فِي يَوْمَيْنِ آخَرَيْنِ، ثُمَّ دَحَا الأَرْضَ، وَدَحْوُهَا أَنْ أَخْرَجَ مِنْهَا الْمَاءَ وَالْمَرْعَى، وَخَلَقَ الْجِبَالَ، وَالْجِمَالَ، وَالآكَامَ، وَمَا بَيْنَهُمَا فِي يَوْمَيْنِ آخَرَيْنِ، فَذَلِكَ قَوْلُهُ {دَحَاهَا} وَقَوْلُهُ {خَلَقَ الأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ} فَجُعِلَتْ الأَرْضُ وَمَا فِيهَا مِنْ شَيْءٍ فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ، وَخُلِقَتْ السَّمَوَاتُ فِي يَوْمَيْنِ. {وَكَانَ اللهُ غَفُورًا} سَمَّى نَفْسَهُ ذَلِكَ، وَذَلِكَ قَوْلُهُ: أَيْ لَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ فَإِنَّ اللهَ لَمْ يُرِدْ شَيْئًا إِلاَّ أَصَابَ بِهِ الَّذِي أَرَادَ، فَلاَ يَخْتَلِفْ عَلَيْكَ الْقُرْآنُ فَإِنَّ كُلاًّ مِنْ عِنْدِ اللهِ.

1959. Dari Said, ia berkata, "Seorang laki-laki berkata kepada Ibnu Abbas, 'Sesungguhnya aku mendapati dalam Al Qur`an perkara-perkara yang berselisih atasku'. Firman-Nya, '*Falaa ansaaba bainahum yauma`idzin walaa yatasaa`aluun* (*Tidak ada nasab di antara mereka pada hari itu dan mereka tidak saling bertanya-tanya)', 'Wa aqbala ba'dhuhum alaa ba'dhin yatasaa`aluun (sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain dan saling bertanya-tanya)', 'Walaa yaktumuunallaaha hadiitsa (Mereka tidak dapat menyebutkan bagi Allah suatu pembicaraan), Rabbanaa maa kunnaa musyrikiin (Wahai Rabb kami, sesungguhnya kami bukanlah orang-orang musyrik)':* Sungguh mereka telah menyembunyikan pada ayat ini. Firman-Nya, "*Amis-samaa`u banaahaa* (*Ataukah langit Dia membangunnya),* hingga firman-Nya, *Dahaahaa*

(membentangkannya)', Disebutkan padanya penciptaan langit sebelum bumi, kemudian Dia berfirman, *''A'innakum latakfuruuna billadzi khalaqal ardha fi yaumain (Sungguh kamu kafir kepada yang menciptakan langit pada dua hari)* hingga firman-Nya, *Thaa'i'iin (Dalam keadaan tunduk)'*. Pada ayat ini disebutkan penciptaan bumi sebelum langit. Allah ta'ala berfirman pula, *'Wakaanallaahu ghafuurarrahiima (Adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang). Aziizan (Maha Perkasa). Hakiiman (lagi Maha Bijaksana). Samii'an (Maha Mendengar). Bashiiran (lagi Maha Melihat).* Seakan semua ini pernah terjadi dan telah berlalu."

Maka beliau menjawab, "Firman-Nya, *'Falaa 'ansaaba bainahum (Tidak ada nasab di antara mereka)'* pada tiupan pertama. *'Fashafiqa man fis-samaawaati wa man fil ardhi illaa man syaa'allah (kemudian ditiupkan sangkakala maka pingsan semua yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah), maka tidak ada nasab di antara mereka saat itu dan tidaklah mereka saling bertanya-tanya'*, kemudian pada tiupan terakhir, *''Aqbala ba'dhuhum alaa ba'dhin (sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling bertanya-tanya'*. Adapun firman-Nya, *'Maa kunnaa musyrikiin (Tidaklah kami termasuk orang-orang musyrik)'* dan *'Walaa yaktumuun (Mereka tidak dapat menyembunyikan pada Allah)'* sesungguhnya Allah menyembunyikan bagi orang-orang ikhlash dosa-dosa mereka. Orang-orang musyrik berkata, 'Marilah kita mengatakan bahwa kita bukanlah orang-orang musyrik'. Maka dikunci mulut-mulut mereka dan berbicara tangan-tangan mereka. Pada saat itulah diketahui bahwa Allah tidak dapat disembunyikan darinya suatu pembicaraan. Ketika itu *'Yawaddul-ladziina kafaru (orang-orang kafir berharap)'* (ayat). *Khalaqal ardha fi yaumain (Allah SWT menciptakan bumi pada dua hari)* lalu menciptakan langit. Kemudian Dia menuju langit dan menjadikannya pada dua hari yang lain. Setelah itu Dia membentangkan bumi. Membentangkannya adalah dengan mengeluarkan darinya air, padang rumput, menciptakan gunung-gunung, unta-unta, bebukitan, dan apa yang ada di antaranya, pada dua hari yang lain. Itulah firman-Nya, *'Dahaahaa (Dia membentangkannya)'* dan firman-Nya, *'Khalaqal ardha fi yaumain (Dia menciptakan bumi pada dua hari)'*. Bumi dan segala yang ada padanya dijadikan pada empat hari. Sedangkan langit dijadikan pada

dua hari. Adapun firman-Nya, '(*Wa kaanallaahu ghafuuran (Adalah Allah Maha pengampun)*', Dia menamai diri-Nya seperti itu. Itulah perkataannya, yakni; Dia senantiasa demikian. Sesungguhnya Allah SWT tidak menginginkan sesuatu melainkan mendapatkan apa yang Dia inginkan. Janganlah berselisih atasmu Al Qur'an. Sesungguhnya semuanya berasal dari sisi Allah."

٩٣٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ: مَحْسُوب. أَقْوَاتَهَا: أَرْزَاقَهَا. فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا: مِمَّا أَمَرَ بِهِ. نَحِسَات: مَشَائِيمَ. وَقَيَّضْنَا لَهُمْ قُرَنَاءَ: قَرَنَّاهُمْ بِهِمْ. تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ: عِنْدَ الْمَوْتِ. اهْتَزَّتْ: بِالنَّبَاتِ. وَرَبَتْ: ارْتَفَعَتْ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مِنْ أَكْمَامِهَا: حِينَ تَطْلُعُ. لَيَقُولَنَّ هَذَا لِي: أَيْ بِعَمَلِي أَنَا مَحْقُوقٌ بِهَذَا
وَقَالَ غَيْرُهُ. سَوَاءً لِلسَّائِلِينَ: قَدَّرَهَا سَوَاءً. فَهَدَيْنَاهُمْ: دَلَلْنَاهُمْ عَلَى الْخَيْرِ وَالشَّرِّ كَقَوْلِهِ: وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ؛ وَكَقَوْلِهِ: هَدَيْنَاهُ السَّبِيلَ: وَالْهُدَى الَّذِي هُوَ الْإِرْشَادُ بِمَنْزِلَةِ أَصْعَدْنَاهُ وَمِنْ ذَلِكَ قَوْلُهُ: أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ. يُوزَعُونَ: يُكَفُّونَ. مِنْ أَكْمَامِهَا: قِشْرُ الْكُفُرَّى هِيَ الْكُمُّ.

وَقَالَ غَيْرُهُ وَيُقَالُ لِلْعِنَبِ إِذَا خَرَجَ أَيْضًا: كَافُورٌ وَكُفُرَّى. وَلِيٌّ حَمِيمٌ: الْقَرِيبُ. مِنْ مَحِيصٍ: حَاصَ عَنْهُ: أَيْ حَادَ. مِرْيَةٍ وَمُرْيَةٌ وَاحِدٌ؛ أَيْ امْتِرَاءٌ.

938. Mujahid berkata, "*Mamnuun* (*yang tiada putus-putus*): Dihitung. *Aqwaatahaa* (*kadar makanan-makanan penghuni*): Rezeki untuk penghuni bumi. *Fii kulli samaa`in amrahaa* (*di tiap-tiap langit, Allah mewahyukan urusannya*): Apa yang diperintahkan-Nya kepada langit-langit tersebut. *Nahisaatin* (*beberapa hari yang sial*): Hari-hari yang membawa celaka atau sial. *Wa qayyadnaahum quranaa`a* (*Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman*):[7] Yang menjadi kawan-kawan mereka. *Tatanazzalu alaihimul malaa`ikatu* (*para Malaikat akan turun kepada mereka*): Pada saat menjelang ajal menjemput.

[7] Teman-teman yang dimaksud adalah golongan syaithan. Seperti yang diriwayatkan dari Al Faryabi. (Qs. Al Fushshilat [41]: 25).

Ihtazzat (*bergerak*): Tumbuh-tumbuhan bergerak. *Wa rabat* (*subur*): Semakin tumbuh dan berkembang."

Ulama lainnya berkata,[8] "*Min akmaamihaa* (*—Tidak ada buah-buahan yang keluar— dari kelopaknya*): Ketika muncul. *Layaquulanna haadza lii* (*pastilah ia berkata, 'Ini adalah hakku'*): Karena hasil jerih payahku. Atau mereka berkata, 'Akulah yang berhaq atas semuanya ini'. *Sawaa`un lissaa`iliin* (*—Penjelasan itu sebagai jawaban— bagi orang-orang yang bertanya*): Mengukurnya sama. *Fahadainaahum* (*maka mereka telah kami beri petunjuk*): Mereka telah kami tunjukkan jalan yang baik dan jalan yang buruk. Seperti firman-Nya, '*Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan*'. Dalam ayat lain, '*Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus*'. Adapun petunjuk yaitu berupa petunjuk yang dapat mengarahkan manusia untuk bahagia. Seperti firman Allah SWT, '*Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka*'. *Yuuza'uun* (*Mereka dikumpulkan semuanya*): Atau mereka disatukan. *Min akmaamihaa* (*Pada kelopaknya*): Seperti pada kulit kayu atau kulit buah-buahan, atau lebih tepatnya pada kelopak bunga.[9]

Ulama lainnya berkata, "Dianggap seperti buah anggur ketika keluar; seperti kapur. *Waliyyun hamiim* (*teman yang sangat setia*): Kawan dekat. *Min mahish* (Tidak ada jalan keluar): Cenderung. *Miryah* (*ragu-ragu*) atau *muryah* adalah satu: Tidak ada kebimbangan.

٩٣٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ: هِيَ وَعِيدٌ.

939. Mujahid berkata, "`*I'maluu maa syi`tun* (*perbuatlah apa yang kalian kehendaki*): Hal ini bermakna ancaman [10].

---

[8] Demikian redaksi aslinya. Ada tafsir yang menyebutkan langsung dari Mujahid sendiri, yaitu yang termaktub dalam kitab tafsir Mujahid yang telah dicetak, h. 572. beliau berkata, *mahquq*, atau saya yang punya hak, karena akulah yang telah menulisnya dan secara *mutawatir* bersambung kepadaku.

[9] 938- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[10] 939- Abdun bin Hamid dan Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul* dari tiga hal yang diungkapkan.

٩٤٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ: الصَّبْرُ عِنْدَ الْغَضَبِ، وَالْعَفْوُ عِنْدَ الإِسَاءَةِ، فَإِذَا فَعَلُوهُ عَصَمَهُمُ اللهُ وَخَضَعَ لَهُمْ عَدُوُّهُمْ؛ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ.

940. Ibnu Abbas berkata, "*billatii hiya ahsan* (*dengan cara yang lebih baik*):[11] Bersabar ketika marah. Memaafkan ketika disakiti. Apabila ia berbuat demikian maka Allah SWT memeliharanya dan musuh-musuhnya akan tunduk kepadanya, '*Seolah-olah menjadi teman yang sangat setia*'.

1. Bab: Firman-Nya,

وَمَا كُنتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَن يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَآ أَبْصَٰرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَٰكِن ظَنَنتُمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ

***"Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan."* (Qs. Fushshilat [41]: 22)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud dan juga pada bab berikutnya).

2. Bab:

وَذَٰلِكُمْ ظَنُّكُمُ ٱلَّذِى ظَنَنتُم بِرَبِّكُمْ أَرْدَىٰكُمْ فَأَصْبَحْتُم مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

***"Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi."* (Qs. Fushshilat [41]: 23)**

[11] 940- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad* yang *munqathi'*.

١٩٦٠ - عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ قُرَشِيَّانِ وَ [خَتَنٌ لَهُمَا ٦/٣٦] ثَقَفِيٌّ أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَ [خَتَنٌ لَهُمَا] قُرَشِيٌّ كَثِيرَةٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ قَلِيلَةٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتُرَوْنَ أَنَّ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ قَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا، وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَإِنَّهُ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ} الآيَةَ.

1960. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA, ia berkata, "Ada dua orang Quraisy berkumpul disisi Al Bait dan (pada riwayat lain 6/36, bersama istri keduanya) satu orang Tsaqif atau dua orang Tsaqif dan [nampak gemuk] seorang Quraisy yang perut-perut mereka banyak lemaknya dan sedikit pemahaman hati mereka. Salah seorang di antara mereka lalu berkata, 'Apakah kalian berpendapat bahwa Allah mendengar apa yang kita perbincangkan?' Yang lain menjawab, 'Allah mendengar jika kita mengeraskan suara, dan tidak mendengar bila kita melirihkan suara.' Sedangkan yang lainnya berkata, 'Apabila Allah mendengarkan saat kita mengeraskan suara, maka pasti Ia mendengar saat kita lirihkan suara.'

Lalu, Allah Azza Wajalla menurunkan, '*Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu*'.[12]

3. Bab: Firman-Nya, فَإِن يَصْبِرُوا۟ فَٱلنَّارُ مَثْوًى لَّهُمْ

***"Jika mereka bersabar (menderita adzab) maka nerakalah tempat diam mereka."* (Qs. Fushshilat [41]: 24)**

---

[12] Aku katakan: Ahmad menambahkan (1/ 381, 426, 442), At-Tirmidzi (3246) dengan semua *sanad shahih*, hingga firman Allah "Orang-orang yang merugi." Demikian pula dengan riwayat Ahmad dengan jalur *sanad* yang berbeda (1/408, 443, 444). Dengan tambahan ini, maka nampak semakin jelas hadits di atas. Dan Allah yang melimpahkan taufik.

حم عسق

42. HAA, MIIM; 'AIIN, SIIN, QAAF (SURAH ASY-SYUURA)

٩٤١- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: عَقِيمًا: لاَ تَلِدُ. رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا: الْقُرْآنُ.

941. Disebutkan dari Ibnu Abbas, *Aqiman* (*mandul)*: Perempuan yang tidak bisa beranak. *Ruuhan min amrinaa* (*Kami wahyukan kepadamu wahyu dengan perintah Kami*): Al Qur`an.[13]

٩٤٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ: نَسْلٌ بَعْدَ نَسْلٍ. لاَ حُجَّةَ بَيْنَنَا: لاَ خُصُومَةَ. مِنْ طَرْفٍ خَفِيٍّ: ذَلِيلٍ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ: يَتَحَرَّكْنَ وَلاَ يَجْرِينَ فِي الْبَحْرِ. شَرَعُوا: ابْتَدَعُوا.

942. Mujahid berkata, "*Yadzra`ukum fiihi* (*Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu*): atau beranak cucu dari satu generasi ke generasi. *Laa hujjata bainanaa* (*Tidak ada pertengkaran di antara kami dan kamu*): Tidak ada permusuhan. *Tharfin khafiyyin* (*pandangan yang lesu*): Orang-orang yang hina."[14]

Ulama lainnya berkata, "*Fayadhlalnaa rawaakida alaa zhahrihi* (*maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut*): Kapal-kapal itu bergerak tapi tidak bisa berlayar di lautan. *Syara`uu* (*yang mensyariatkan buat mereka*): Atau yang membuat-buat sesuatu yang tidak dianjurkan."

---

[13] 941- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan dengan sanad yang *munqathi'* darinya.
[14] 942- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*, darinya.

1. Bab: Firman-Nya, إِلَّا ٱلْمَوَدَّةَ فِي ٱلْقُرْبَىٰ

***"Kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan."*
(Qs. Asy-Syuuraa [42]: 23)**

١٩٦١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ: {إِلاَّ الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى} فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: قُرْبَى آلِ مُحَمَّدٍ ﷺ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَجِلْتَ، إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ إِلاَّ كَانَ لَهُ فِيهِمْ قَرَابَةٌ، فَقَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَزَلَتْ ٤/١٥٤) إِلاَّ أَنْ تَصِلُوا مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنَ الْقَرَابَةِ.

1961. Dari Ibnu Abbas RA, ia pernah ditanya tentang penafsiran firman-Nya, "*kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.*" Sa'id bin Jubair berkata, Kekeluargaan yang dimaksud adalah keluarga Muhammad SAW." Maka Ibnu Abbas berkata, "Engkau terlalu cepat. Sesungguhnya Nabi SAW sekali-kali tidak ada keturunan dari suku quraisy kecuali beliau memiliki hubungan kekeluargaan. (Dalam riwayat lain: Maka turunlah ayat 4/154)[15], kecuali kalian menyambung hubungan kekeluargaan antara aku dan **kalian."**

---

[15] Yaitu ayat sebelumnya.

حم الزُّخْرُف

43. HAA, MIIM AZ-ZUKHRUF

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٩٤٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: عَلَى أُمَّةٍ: عَلَى إِمَامٍ. وَقِيلَهُ يَا رَبِّ: تَفْسِيرُهُ: أَيَحْسِبُونَ أَنَّا لاَ نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَلاَ نَسْمَعُ قِيلَهُمْ.

943. Mujahid berkata, "*'Alaa ummatin* (*Menganut suatu agama*): Mengikuti seorang imam. *Wa qiilahu yaa rabb* (*dan Allah mengetahui ucapan Muhammad: "Wahai Tuhanku*). Tafsirnya: Apakah mereka mengira bahwa kami tidak mendengar ucapan dan rahasia mereka, dan tidak pula mengetahui ucapan mereka.[16]

٩٤٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَلَوْلاَ أَنْ يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً: لَوْلاَ أَنْ جَعَلَ النَّاسَ كُلَّهُمْ كُفَّارًا؛ لَجَعَلْتُ لِبُيُوتِ الْكُفَّارِ. سَقْفًا مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ مِنْ فِضَّةٍ —وَهِيَ دَرَجٌ— وَسُرُرَ فِضَّةٍ. مُقْرِنِينَ: مُطِيقِينَ. آسَفُونَا: أَسْخَطُونَا. يَعْشُ: يَعْمَى.

944. Ibnu Abbas berkata, "*Walau laa aiyakuunan-naasu ummatan waahidah* (*Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu —dalam kekafiran—*): Atau sekiranya semua manusia dijadikan satu dalam kekufuran, tentulah Aku akan menjadikan pada rumah-rumah orang kafir loteng-loteng yang terbuat dari perak dan (juga) tangga-tangga (perak), serta pagar yang juga bersumber dari perak. *Muqriniin* (*Menguasai*):

[16] 943- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dengan lafadz, "Alal millah."

Mampu atasnya. Aasafuunaa: Mereka membuat kami murka. *Ya'syuu (Berpaling)*: Sesat.[17]

٩٤٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: أَفَنَضْرِبُ عَنْكُمْ الذِّكْرَ: أَيْ تُكَذِّبُونَ بِالْقُرْآنِ ثُمَّ لاَ تُعَاقَبُونَ عَلَيْهِ. وَمَضَى مَثَلُ الأَوَّلِينَ: سُنَّةُ الأَوَّلِينَ. وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ: يَعْنِي الإِبِلَ وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ. يَنْشَأُ فِي الْحِلْيَةِ: الْجَوَارِي جَعَلْتُمُوهُنَّ لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا، فَكَيْفَ تَحْكُمُونَ؟! لَوْ شَاءَ الرَّحْمَنُ مَا عَبَدْنَاهُمْ: يَعْنُونَ: الأَوْثَانَ يَقُولُ اللهُ تَعَالَى. مَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ: أَيْ الأَوْثَانُ إِنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ. فِي عَقِبِهِ: وَلَدِهِ. مُقْتَرِنِينَ: يَمْشُونَ مَعًا. سَلَفًا: قَوْمُ فِرْعَوْنَ سَلَفًا لِكُفَّارِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ ﷺ. وَمَثَلاً: عِبْرَةً. يَصِدُّونَ: يَضِجُّونَ. مُبْرِمُونَ: مُجْمِعُونَ. أَوَّلُ الْعَابِدِينَ: أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ.

إِنَّنِي بَرَاءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ: الْعَرَبُ تَقُولُ: نَحْنُ مِنْكَ الْبَرَاءُ وَالْخَلاَءُ، وَالْوَاحِدُ وَالاثْنَانِ وَالْجَمِيعُ مِنَ الْمُذَكَّرِ وَالْمُؤَنَّثِ يُقَالُ فِيهِ: بَرَاءٌ؛ لأَنَّهُ مَصْدَرٌ، وَلَوْ قَالَ بَرِيءٌ؛ لَقِيلَ فِي الاثْنَيْنِ؛ بَرِيئَانِ وَفِي الْجَمِيعِ: بَرِيئُونَ.

945. Mujahid berkata,[18] "*Afanadhribu ankumudz-dzikraa* (*Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Qur`an kepadamu*): Kalian telah mendustakan Al Qur`an lalu kalian tidak diberi sanksi. *Wa madhaa matsalul awaaliin* (*Dan telah terdahulu [tersebut dalam Al Qur`an] perumpamaan umat-umat masa dahulu*). yaitu suatu kaum yang sebelumnya telah mendapatkan siksaan. Hal tersebut merupakan hukum-hukum Allah yang pertama berlaku karena sikap mereka. *Muqraniin* (*menguasai*): yakni kepada hewan berupa unta, kuda tunggangan, kuda kecil serta keledai. *Yansa'u fil hilyati*

---

[17] 944- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[18] 945- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* seluruhnya kecuali tafsir di akhirnya. Sedangkan yang menafsirkan adalah Abdun bin Hamid, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidz. Makna dari penggalan ayat "Membesarkan" berari membacakan. Dan jika dalam arti "Dibacakan", berarti sebagai obyek. Catatan: kalimat *Yansyau*, oleh ulama jumhur cara membacanya dengan tipis. Sebaliknya, apabila dibaca *yunsyau*, Hamzah, Al Kasa'i dan Hafs membacanya dengan tebal. Sedangkan, Al Jahdari berpandangan sama saja antara tebal dan tipis.

(*Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan*): Yaitu masyarakat yang dibesarkan seolah-olah tetap sebagai anak-anak, bagaimana engkau memberi hukum kepada mereka?!.

Lau syaa`ar-rahmaanu maa 'abadnaa (*Dan mereka berkata, 'Jikalau Allah Yang Maha Pemurah menghendaki tentulah kami tidak menyembah mereka [malaikat]'*): Mereka menganggapnya sebagai berhala. Allah SWT berfirman; *Maa lahum bidzaalika min 'ilmin* (*Mereka tidak memiliki pengetahuan tentang hal tersebut*): Menjadikannya sebagai berhala, merupakan tanda bahwa mereka benar-benar tidak mengetahui. *Fii aqibihi* (*anak keturunan [Ibrahim])*: Anaknya. *Muqtariniin* (*bersama-sama mengiringkannya*): Yang berjalan beriringan. *Salafan (Pelajaran)*: Kaum Firaun adalah sebagai pelajaran bagi orang kafir dari ummat Muhammad. *Yashiduun:* Bersorak. *Mubrimuun* (*Tipu daya*): Mereka berkumpul untuk membuat tipu daya. *Awwalul 'aabidiin* (*pertama-tama [kata Nabi] memuliakan anak itu*): Yaitu orang yang pertama-tama beriman.[19]

`Innanii barii`un mimmaa ta'buduun (*Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab (barraun) terhadap apa yang kamu sembah*). Orang Arab berkata, 'Kami tidak termasuk bertanggung jawab bersama kalian. Baik satu orang, dua orang maupun banyak orang baik *mudzakkar* (jenis laki-laki) atau *mu`annats* (jenis perempuan) dikatakan '*Barraun*' Karena hal itu adalah bentuk *mashdar* kata dasar. Sebaliknya, jika dikatakan dengan lafazh '*Bari`un*', maka untuk jumlah dua orang dikata dengan bentuk kata '*Barii`aani*' dan untuk bentuk jamak dengan bentuk kata '***Barii`uuna'***."

٩٤٦– وَقَرَأَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّنِي بَرِيءٌ؛ بِالْيَاءِ.

وَالزُّخْرُفُ: الذَّهَبُ. مَلاَئِكَةً يَخْلُفُونَ: يَخْلُفُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

---

[19] Demikian pendapat yang asli. Belum diperkuat oleh pendapat lain. Pendapat ini sendiri disebutkan oleh Mujahid. Namun, dalam karangan Al Hafidz, beliau berkata, "Yang lainnya berkata..."

946. Abdullah membaca, "*Innanii barii`un* menggunakan huruf *ya*."[20]

"*Az-Zukhruf*": Emas. "*Malaa`ikatun yakhlufuun*" *(Malaikat yang turun temurun)*: Para Malaikat yang turun temurun antara sebagian dengan sebagian yang lain.

1. Bab: Firman-Nya,

وَنَادَوْا يَٰمَٰلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُم مَّٰكِثُونَ

***"Mereka berseru, 'Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja'. Dia menjawab, 'Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)'."* (Qs. Az-Zukhruuf [43]: 77)**

١٩٦٢- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ عَلَى الْمِنْبَرِ: {وَنَادَوْا يَا مَالِكُ [قَالَ سُفْيَانُ: فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ] لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ}.

1962. Dari Shafwan bin Ya'la dari bapaknya, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca ayat di atas mimbar, '*Mereka berseru: 'Hai Malik,* [Sufyan berkata: Dalam bacaan Abdullah, 'Mereka berseru: "*Hai, bagaimana ini bisa terjadi*) 4/83] *biarlah Tuhanmu membunuh kami saja'*."

٩٤٧- وَقَالَ قَتَادَةُ: مَثَلاً لِلآخِرِينَ: عِظَةً لِمَنْ بَعْدَهُمْ. وَقَالَ غَيْرُهُ: مُقْرِنِينَ: ضَابِطِينَ، يُقَالُ: فُلاَنٌ مُقْرِنٌ لِفُلاَنٍ، ضَابِطٌ لَهُ. وَالأَكْوَابُ: الأَبَارِيقُ الَّتِي لاَ خَرَاطِيمَ لَهَا.

947. Qatadah berkata,[21] "*Matsalan lil aakhariin (dan Kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang*

[20] 946- Al Fadhl bin Syadzan meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab Al Qira`at.

kemudian): Sebagai pelajaran bagi generasi setelahnya." Ulama lain berpendapat, "*Muqriniin (yang menguasai)*: Yang menjaga. Dalam ungkapan lain disebutkan, 'Fulan menguasai seseorang', atau ia mengaturnya. *Piala-piala*, yaitu yang berkilau-kilau tapi sinarnya tidak panjang."

٩٤٨- وَقَالَ قَتَادَةُ: فِي أُمِّ الْكِتَابِ: جُمْلَةِ الْكِتَابِ: أَصْلِ الْكِتَابِ. أَوَّلُ الْعَابِدِينَ: أَيْ مَا كَانَ فَأَنَا أَوَّلُ الآنِفِينَ، وَهُمَا لُغَتَانِ؛ رَجُلٌ عَابِدٌ وَعَبِدٌ.

948. Qatadah berkata,[22] "*Fii ummil kitaab (Al Qur`an terdapat dalam induk al-Kitab {lauh mahfudz})*: Keseluruhan kandungan Al Qur`an dan sumbernya. *Awwalul 'aabidiin (—Muhammad— Akulah yang mula-mula memuliakan*): Seandainya seperti itu, maka akulah orang yang pertama mencela.[23] Keduanya memiliki makna berbeda; *rajulun aabidun (laki-laki yang menyembah)* dan *abidun (laki-laki yang mencela)* ."

٩٤٩- وَقَرَأَ عَبْدُ اللهِ: وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ، وَيُقَالُ: أَوَّلُ الْعَابِدِينَ: الْجَاحِدِينَ مِنْ عَبِدَ يَعْبَدُ.

949. Abdullah membaca,[24] "*Wa qaalar-rasuulu yaa rabbi (Dan rasul berkata: 'Wahai Tuhan')*, dikatakan, *Awwalul 'aabidiin:* orang pertama yang mengingkari, kata tersebut berasal dari kata *'abida-ya'budu*."[25]

---

[21] 947- Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

[22] 948- Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

[23] Artinya orang yang enggan, sebagaimana yang ditafsirkan oleh Al Abidin. Alasannya karena berakar dari kata menyembah. (keenggenan itu untuk menolak bahwa Allah memiliki anak adalah sebagai bentuk ibadah kepada-Nya). Dan keenganan tersebut semakin kokoh.

[24] Beliau adalah Abdulullah bin Mas'ud: Kalimat, "Rasulullah bersabda, 'Wahai Tuhan'" adalah susunan lain dari ayat yang sebenarnya "Allah mengetahui ucapan Muhammad, 'Ya Tuhanku...'.", maknanya adalah bahwa tidak ada sesuatpun yang tersembunyi dari sisi Allah.

[25] 949- Al Hafidz tidak meriwayatkannya, tapi hanya memberikan isyarat terhadap sistem pembacaan Abdullah bin Mas'ud. Namun, aku tidak sependapat denganya.

2. Bab:

أَفَنَضْرِبُ عَنكُمُ ٱلذِّكْرَ صَفْحًا أَن كُنتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ

***"Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Qur`an kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?"* (Qs. Az-Zukhruuf [43]: 5): Kaum musyrikin. Demi Allah, Seandainya kitab Al Qur`an ini diangkat sebagaimana dahulu generasi-generasi awal menolak Al Qur`an niscaya mereka akan binasa.[26]**

فَأَهْلَكْنَآ أَشَدَّ مِنْهُم بَطْشًا وَمَضَىٰ مَثَلُ ٱلْأَوَّلِينَ

***"Maka telah kami binasakan orang-orang yang lebih besar kekuatannya dari mereka itu (musyrikin Makkah) dan telah terdahulu (tersebut dalam Al Qur`an) perumpamaan umat-umat masa dahulu."* (Qs. Az-Zukhruuf [43]: 6): Hukuman generasi-generasi awal. Sebagai bagian dari pada yang lain: "Keseimbangan dan Keadilan"**

[26] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Sa'id bin Abu Arubah dari Qatadah kepadanya. Ia menambahkan (dari penjelasan di atas); "Akan tetapi Allah menambahkan kepada mereka dengan berbagai bekal dan rahmat. Hal tersebut terjadi berulang-ulang, dan merekapun berdo'a kepada-Nya."

الدُّخَان

44. AD-DUKHAAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٥٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: رَهْوًا: طَرِيقًا يَابِسًا. وَيُقَالُ: رَهْوًا: سَاكِنًا. عَلَى عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ: عَلَى مَنْ بَيْنَ ظَهْرَيْهِ. فَاعْتِلُوهُ: ادْفَعُوهُ. وَزَوَّجْنَاهُمْ بِحُورٍ عِينٍ: أَنْكَحْنَاهُمْ حُورًا عِينًا يَحَارُ فِيهَا الطَّرْفُ. تَرْجُمُونِ: الْقَتْلُ. وَرَهْوًا: سَاكِنًا.

950. Mujahid berkata: "*Rahwan (laut yang terbelah):* Jalan yang kering. Dikatakan juga *rahman* artinya yang tenang. *Alaa ilmin 'Alaal 'aalamiin (dengan pengetahuan kami atas bangsa-bangsa)*: Orang yang berada di atas permukaan. *Fa'tuluuhu (maka seretlah ia)*: Doronglah ia. *Wa zawwajnaahum bi huurin (dan berikanlah kepada mereka bidadari)*: Nikahkan mereka kepada seorang bidadari-bidadari yang suci dan tidak tersentuh apapun juga. *Tarjumuun (Merajamku)*: Membunuh.[27]

٩٥١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَالْمُهْلِ: أَسْوَدُ كَمُهْلِ الزَّيْتِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: تُبَّعٍ: مُلُوكُ الْيَمَنِ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ يُسَمَّى تُبَّعًا لِأَنَّهُ يَتْبَعُ صَاحِبَهُ، وَالظِّلُّ يُسَمَّى تُبَّعًا لِأَنَّهُ يَتْبَعُ الشَّمْسَ.

951. Ibnu Abbas berkata, "*Kalmuhl* (*seperti kotoran minyak)*: Warnanya hitam seperti sisa kotoran minyak."[28]

Ulama lainnya berkata, "*Tubba'in* (*Kaum Tubba')*: Raja-raja di negeri Yaman. Setiap raja di antara mereka disebut dengan *tubba'*,

---

[27] 950- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[28] 951- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dha'if*.

karena mereka mengikuti langkah temannya. Sementara bayangan disebut pula *tubba'* karena ia mengikuti matahari.

1. Bab: فَٱرْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي ٱلسَّمَآءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ

"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata."
(Qs. Ad-Dukhaan [44]: 10)

٩٥٢ - قَالَ قَتَادَةُ: فَارْتَقِبْ: فَانْتَظِرْ.

952. Qatadah berkata, "*Fartaqib:* Maka tunggulah.[29]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan disebutkan, 1947).

2. Bab: يَغْشَى ٱلنَّاسَ هَٰذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Yang meliputi manusia. Inilah adzab yang pedih."
(Qs. Ad-Dukhaan [44]: 11)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud sebagaimana yang isyaratkan di atas).

3. Bab: Firman-Nya *Ta'ala*,

رَّبَّنَا ٱكْشِفْ عَنَّا ٱلْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ

"(—mereka berdoa—, 'Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami adzab itu. Sesungguhnya kami akan beriman'."
(Qs. Ad-Dukhaan [44]: 12)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud sebagaimana yang telah disebutkan di atas).

---

[29] 952- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

4. Bab: أَنَّىٰ لَهُمُ ٱلذِّكْرَىٰ وَقَدْ جَآءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ

***"Bagaimanakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan."* (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 13)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud sebagaimana yang telah disebutkan di atas).

5. Bab: ثُمَّ تَوَلَّوْا عَنْهُ وَقَالُوا مُعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ

***"Kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata, 'Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila'."* (Qs. Ad-Dukhaan [44]: 14)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud sebagaimana yang telah disebutkan di atas).

سُورَةُ الجَاثِيَةِ

45. SURAH AL JAATSIYAH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

جَاثِيَةٌ: مُسْتَوْفِزِينَ عَلَى الرُّكَبِ.

Jasiyah (Berlutut): Mereka duduk di atas lutut.[30]

٩٥٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: نَسْتَنْسِخُ: نَكْتُبُ. نَنْسَاكُمْ: نَتْرُكُكُمْ.

953. Mujahid berkata, "*Nastansikh (Menyuruh mencatat)*: Menulis. *Nansaakum (melupakan kalian)*: Meninggalkan kalian.[31]

Bab: "*Dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.*"
(Qs. Al Jaatsiyah [45]: 24)

١٩٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ؛ يَسُبُّ الدَّهْرَ، وَأَنَا الدَّهْرُ، بِيَدِي الأَمْرُ، أُقَلِّبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ.

1963. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Anak cucu Adam telah mengusik-Ku. Mereka menyalahkan masa. Sedangkan Aku adalah*

---

[30] Duduk berlutut di suatu tempat namun tidak merasa tenang karena merasakan takut.

[31] 953- Abu Hatim menyebutkannya dari Mujahid.

masa itu. Dalam genggamanKulah segala urusan. Akulah yang telah membolak balik antara malam dan siang."

الأحقاف

46. AL AHQAAF

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٥٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تُفِيضُونَ: تَقُولُونَ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَثَرَةٍ وَأُثْرَةٍ وَأَثَارَةٍ: بَقِيَّةٌ مِنْ عِلْمٍ.

954. Mujahid berkata, "*Tufiidhhuuna (percakapkan)*: Kalian katakan. Sebagian ulama mengatakan, "*'Atsaratun, utsratun, atsaaratun*, artinya sisa daripada ilmu."[32]

٩٥٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِدْعًا مِنَ الرُّسُلِ: لَسْتُ بِأَوَّلِ الرُّسُلِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: أَرَأَيْتُمْ: هَذِهِ الأَلِفُ، إِنَّمَا هِيَ تَوَعُّدٌ، إِنْ صَحَّ مَا تَدَّعُونَ لاَ يَسْتَحِقُّ أَنْ يُعْبَدَ وَلَيْسَ قَوْلُهُ: أَرَأَيْتُمْ، بِرُؤْيَةِ الْعَيْنِ، إِنَّمَا هُوَ تَعْلَمُونَ أَبْلَغَكُمْ أَنَّ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللهِ خَلَقُوا شَيْئًا.

955. Ibnu Abbas berkata, "*Bid'ah minarrusuli* (*Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul*): Aku bukanlah Rasul yang pertama diutus."[33]

Ulama lainnya berkata, "*'Ara'aitum* (*Terangkanlah kepadaku)*: Ayat ini menggunakan bentuk pertanyaan dengan huruf *Alif,*[34] hal itu berarti ancaman, karena jika benar apa yang kamu katakan itu, maka

---

[32] 954- Ath-Tabari meriwayatkan secara *maushul*.

[33] 955. Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[34] Penggunaan huruf *alif* dimaksudkan sebagai bentuk pertanyaan dalam firman Allah Swt, "*Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, bagaimanakah pendapatmu jika Al Qur'an itu datang dari sisi Allah...'.*" pada ayat ini, Allah menggunakan kalimat "`Ara`aitum'

ia tidak berhak untuk disembah. Kalimat *araitum* tidak dimaksudkan melihat dengan kasat mata, akan tetapi mempertanyakan apakah kalian mengetahui atau apakah sampai kepada kalian bahwa apa yang kalian sembah itu telah menciptakan sesuatu?!

1. Bab:

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَّكُمَا أَتَعِدَانِنِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِن قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَغِيثَانِ اللَّهَ وَيْلَكَ آمِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَٰذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ

"***Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya, 'Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku?' Lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan, 'Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar'. Lalu dia berkata, 'Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang yang dahulu belaka'.*" **(Qs. Al Ahqaaf [46]: 17)**

١٩٦٤ - عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ قَالَ: كَانَ مَرْوَانُ عَلَى الْحِجَازِ، اسْتَعْمَلَهُ مُعَاوِيَةُ فَخَطَبَ فَجَعَلَ يَذْكُرُ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ لِكَيْ يُبَايَعَ لَهُ بَعْدَ أَبِيهِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ شَيْئًا فَقَالَ خُذُوهُ فَدَخَلَ بَيْتَ عَائِشَةَ فَلَمْ يَقْدِرُوا فَقَالَ مَرْوَانُ إِنَّ هَذَا الَّذِي أَنْزَلَ اللهُ فِيهِ {وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا أَتَعِدَانِنِي} فَقَالَتْ عَائِشَةُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ مَا أَنْزَلَ اللهُ فِينَا شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ إِلاَّ أَنَّ اللهَ أَنْزَلَ عُذْرِي.

1964. Dari Yusuf bin Mahak; ia berkata, "Dulu Marwan pernah menjadi amir di Al Hijaz atas penunjukkan Mu'awiyah, lalu ia berkhutbah, kemudian ia menyebut Yazid bin Mu'awiyah, agar

membaiatnya menjadi khalifah setelah bapaknya. Kemudian Abdurrahman bin Abu Bakar berkata sesuatu kepadanya, ia berkata, '*Tangkaplah ia'*. Setelah itu ia masuk ke rumah Aisyah RA, namun orang-orang tidak dapat menangkapnya. Marwan berkata, '*Sesungguhnya inilah orang yang Allah turunkan ayat berkenaan dengannya. 'Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya, 'Cis' bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku'*. Aisyah berkata dari balik hijab, 'Allah tidak pernah menurunkan ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan kita, kecuali bahwa Allah menurunkan --ayat-Nya-- berkenaan dengan udzurku'."

2. Bab: Firman-Nya,

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ قَالُوا هَٰذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا ۚ بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُم بِهِ ۖ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

"Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka, 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'. (Bukan)! Bahkan itulah adzab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung adzab yang pedih." **(Qs. Al Ahqaaf [46]: 24)**

٩٥٦- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَارِضٌ: السَّحَابُ.

956. Ibnu Abbas berkata,[35] "*'Aaridhun*: Awan."

١٩٦٥- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ضَاحِكًا حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهَوَاتِهِ، إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسَّمُ، قَالَتْ: وَكَانَ إِذَا رَأَى

[35] 956- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*. Sedangkan, Ath-Thabari menyebutkan dengan *sanad dha'if*. Bunyi haditsnya, "Angin yang bertiup jika dikuti dengan awan, mereka akan berkata bahwa kejadian tersebut adalah tanda-tanda turunnya azab."

غَيْمًا أَوْ رِيحًا عُرِفَ فِي وَجْهِهِ (وَفِي طَرِيْق: إِذَا رَأَى مَخِيلَةً فِي السَّمَاءِ أَقْبَلَ وَأَدْبَرَ وَدَخَلَ وَخَرَجَ وَتَغَيَّرَ وَجْهُهُ فَإِذَا أَمْطَرَتْ السَّمَاءُ سُرِّيَ عَنْهُ فَعَرَّفَتْهُ عَائِشَةُ ذَلِكَ ٤/٧٦). قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ فَرِحُوا رَجَاءَ أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطَرُ وَأَرَاكَ إِذَا رَأَيْتَهُ عُرِفَ فِي وَجْهِكَ الْكَرَاهِيَةُ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ مَا يُؤْمِنِّي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا {هَذَا عَارِضٌ مُمْطِرُنَا}. (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ مَا أَدْرِي لَعَلَّهُ كَمَا قَالَ قَوْمٌ: {فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَتِهِمْ} الآيَةَ).

1965. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah SAW tertawa dan nampak bagian anak-anak lidahnya, akan tetapi beliau cukup dengan tersenyum. Aisyah berkata, 'Apabila Rasulullah melihat awan atau angin, nampak rasa tidak tenang di wajahnya. (Dalam jalur periwayat lain: Jika beliau melihat awan hitam lebat dilangit beliau bolak balik, keluar masuk rumah dan nampak raut wajah beliau berubah. Jika langit menurunkan hujan, maka teliaht kegembiraan di raut wajah beliau, dan Aisyah mengetahui hal tersebut, 4/76); Aisyah berkata, 'Wahai Rasulullah! Orang-orang jika melihat awan, mereka bergembira menanti turunnya hujan. Namun, aku melihat jika engkau melihat awan, nampak pada raut wajahmu rona ketidak-sukaan?', Nabi menjawab, 'Wahai Aisyah, sesuatu yang tidak membuatku tenang adalah jika padanya terdapat adzab, dimana pernah ada suatu kaum diadzab dengan angin, padahal suatu kaum menyaksikan turunnya adzab, namun mereka berkata, *'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami'*."

(Dan dalam riwayat yang lain: Lalu Nabi SAW bersabda, "*Aku tidak mengetahui, semoga saja sebagaimana yang diungkapkan oleh suatu kaum; 'Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka'.")*.

47. Orang-orang Kafir[36]

أَوْزَارَهَا: آثَامَهَا حَتَّى لاَ يَبْقَى إِلاَّ مُسْلِمٌ. عَرَّفَهَا: بَيَّنَهَا.

'Auzaarahaa (*berhenti*): Dosa-dosanya hingga tidak ada yang tersisa kecuali seorang muslim. *'Arrafahaa* (*memperkenalkan)*: Menjelaskannya.

٩٥٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَوْلَى الَّذِينَ آمَنُوا: وَلِيُّهُمْ. عَزَمَ الأَمْرُ: جَدَّ الأَمْرُ. فَلاَ تَهِنُوا: لاَ تَضْعُفُوا.

957. Mujahid berkata, "*Maulalladziina 'aamanuu* (*Pelindung bagi orang-orang yang beriman)*: Sebagai wali mereka. *'Azamal amru (Apabila telah tetap perintah perang [mereka tidak menyukainya])*: Benar-benar suatu perkara telah kuat. *Falaa tahinuu* (*maka janganlah kamu lemah)*: Jangan bersikap lemah."[1]

٩٥٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَضْغَانَهُمْ: حَسَدَهُمْ. آسِنٍ: مُتَغَيِّرٍ.

958. Ibnu Abbas berkata, "*Adghaanahum:* Kedengkian mereka. *asin (yang tidak berubah rasa dan baunya)*: Berubah.[2]

1. Bab: وَتُقَطِّعُوٓا۟ أَرْحَامَكُمْ

"Dan memutuskan hubungan kekeluargaan?"
(Qs. Muhammad [47]: 22)

[36] Dalam tulisan Al Hafidz dan Al 'Ain: Surah Muhammad, Bismillaahirrahmaanirrahim. Yang demikian adalah riwayat Abu Dzar.

[1] Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

[2] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul.*

١٩٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهُ؛ قَامَتْ الرَّحِمُ، فَأَخَذَتْ بِحَقْوِ الرَّحْمَنِ، فَقَالَ لَهُ: مَهْ، قَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ بِكَ مِنْ الْقَطِيعَةِ. قَالَ: [نَعَمْ ٧/٧٢] أَلاَ تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى يَا رَبِّ، قَالَ: فَذَاكِ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَهُوَ لَكِ). قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: [ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ] (وَفِي طَرِيْقٍ: إِنَّ الرَّحِمَ شَجْنَةٌ مِنْ الرَّحْمَنِ فَقَالَ اللهُ مَنْ وَصَلَكِ وَصَلْتُهُ وَمَنْ قَطَعَكِ قَطَعْتُهُ) وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: {فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ}.

1966. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Allah telah menciptakan makhluk, apabila telah selesai, maka rahim berdiri dan memegang pinggang Ar-Rahman. Allah bertanya kepadanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Ini adalah tempat perlindungan kepada-Mu daripada diputuskan". Allah menjawab, [Ya 7/72], Apakah kamu tidak ridha apabila Aku menyambung tali silaturrahim kepada orang yang telah menyambung tali silaturrahim denganmu. Lalu memutus hubungan kepada orang yang telah memutus hubungannya denganmu?" Ia menjawab, "Tentu wahai Tuhanku!" Allah berfirman, "Itu untukmu." (Dalam riwayat lain: Maka itu untukmu)

Abu Hurairah berkata, [Rasulullah SAW bersabda]. (Dalam riwayat lain: "Sesungguhnya, rahim bagian dari Ar-Rahman. Siapa yang menyambung hubungan baik denganmu, maka Aku menyambung hubungan baik dengannya. Sebaliknya, yang memutus hubungan silaturrahim denganmu, Aku pun akan memutus hubungan dengannya). Bacalah jika kamu mau, "*Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?*" (Qs. Muhammad [47]: 22)

سُورَةُ الْفَتْحِ

48. SURAH AL FATH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٥٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: بُورًا: هَالِكِينَ.

959. Mujahid berkata, "*Buuraa (yang binasa)*: yaitu kaum yang dihancurkan."[37]

٩٦٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ: السَّحْنَةُ.

960. Mujahid berkata,[38] "*Siimaahum fii wujuuhihim (tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud)*: Bentuk wajah, warna dan kulit yang halus.[39]

٩٦١- وَقَالَ مَنْصُورٌ عَنْ مُجَاهِدٍ: التَّوَاضُعُ. شَطْأَهُ. فِرَاخَهُ. فَاسْتَغْلَظَ: غَلُظَ. سُوقِهِ: السَّاقُ حَامِلَةُ الشَّجَرَةِ. وَيُقَالُ: دَائِرَةُ السَّوْءِ: كَقَوْلِكَ: رَجُلُ السَّوْءِ. وَدَائِرَةُ السُّوءِ: الْعَذَابُ. تُعَزِّرُوهُ: تَنْصُرُوهُ. شَطْأَهُ: شَطْءُ السُّنْبُلِ، تُنْبِتُ الْحَبَّةُ عَشْرًا أَوْ ثَمَانِيًا وَسَبْعًا، فَيَقْوَى بَعْضُهُ بِبَعْضٍ، فَذَاكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: فَآزَرَهُ: قَوَّاهُ، وَلَوْ كَانَتْ وَاحِدَةً؛ لَمْ تَقُمْ عَلَى سَاقٍ، وَهُوَ مَثَلٌ ضَرَبَهُ اللهُ لِلنَّبِيِّ ﷺ إِذْ خَرَجَ وَحْدَهُ، ثُمَّ قَوَّاهُ بِأَصْحَابِهِ كَمَا قَوَّى الْحَبَّةَ بِمَا يُنْبِتُ مِنْهَا.

---

[37] 959- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.

[38] 960- Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Hatim.

[39] Kulit yang halus berarti pula memiliki kulit yang lembut.

961. Manshur dari Mujahid berkata, "*Tawadhu'. Syath'ahu* (*Tunasnya)*: Anak tumbuh-tumbuhan. *Fastaghlazha* (*Maka menjadi besarlah ia)*: Dan menjadi besar. '*Alaa suuqihi* (*Di atas pokoknya)*: Dasar batang yang menyanggah pepohonan. Dan, dikatakan, *daa'iratus-sau'* (*Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk)*: Seperti dalam kalimat; orang yang buruk prilakunya. Penggalan ayat ini juga bisa berarti azab. *Tu'azziruuhu (Engkau menguatkan (agama)-Nya)*: Memperjuangkan agama Allah.[40]

Syath'ahu (*Tunasnya)*: Cabang-cabang pohon, dari cabang tersebut tumbuh biji-bijian sebanyak sepuluh, delapan dan tujuh. Antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan. Demikianlah firman Allah SWT, *Fa 'aazaarahu*: Maka tunas menguatkannya. Meskipun ia hanya satu pohon, tapi tidak tumbuh di atas satu batang. Perumpamaan yang dimisalkan Allah adalah ketika Nabi SAW keluar sendiri, ia tetap diperkuat oleh adanya sahabat-sahabat yang lain. Laksana satu biji yang diperkuat oleh yang tumbuh darinya.

1. Bab: إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا

"*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata.*" (Qs. Al Fath [48]: 1)

2. Bab: Firman-Nya,

لِّيَغْفِرَ لَكَ ٱللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِن ذَنۢبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَٰطًا مُّسْتَقِيمًا

"*Supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus.*" (Qs. Al Fath [48]: 2)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Mughirah yang telah lalu, jld. 1, 19-Kitab/6-Bab).

---

[40] 961- Ali bin Al Madini meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

١٩٦٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُومُ مِنَ اللَّيْلِ حَتَّى تَتَفَطَّرَ قَدَمَاهُ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: لِمَ تَصْنَعُ هَذَا يَا رَسُولَ اللهِ وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ: أَفَلاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ عَبْدًا شَكُورًا؟ فَلَمَّا كَثُرَ لَحْمُهُ صَلَّى جَالِسًا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ.

1967. Dari Aisyah RA; Bahwa Nabi SAW pernah bangun (shalat) pada sebagian malam hingga bengkak kedua telapak beliau. Kemudian Aisyah berkata, "Mengapa engkau melakukan ini wahai Rasulullah, padahal Allah SWT telah mengampuni dosa-dosamu yang telah lalu maupun yang akan datang?!" Beliau menjawab, "Apakah aku tidak ingin menjadi hamba yang bersyukur?". Ketika badan beliau semakin gemuk, beliau shalat dengan cara duduk. Jika beliau hendak rukuk, beliau berdiri lalu membaca surat kemudian rukuk.

3. Bab: إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

***"Sesungguhnya Kami mengutusmu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan."* (Qs. Al Fath [48]: 8)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Amr, no. 1003).

4. Bab: هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ ٱلسَّكِينَةَ فِى قُلُوبِ ٱلْمُؤْمِنِينَ

***"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin."* (Qs. Al Fath [48]: 4)**

١٩٦٨- عَنْ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَفَرَسٌ لَهُ مَرْبُوطٌ [بِشَطَنَيْنِ ٦/١٠٤] فِي الدَّارِ [فَتَغَشَّتْهُ

سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو وَتَدْنُو] فَجَعَلَ [فَرَسُهُ] يَنْفِرُ [فَسَلَّمَ ١٨٠/٤] فَخَرَجَ الرَّجُلُ فَنَظَرَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا وَجَعَلَ [فَرَسُهُ] يَنْفِرُ فَلَمَّا أَصْبَحَ ذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: [اقْرَأْ فُلاَنُ فَـ] السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ بِالْقُرْآنِ.

1968. Dari Al Bara' RA, ia berkata, "Ketika seorang sahabat Nabi SAW sedang membaca surah Al Kahfi, dan kuda miliknya dalam keadaan terikat (dengan dua tali 6/104)[41] di dalam rumah. [Lalu tiba-tiba awan mendung semakin tebal dan gelap, maka hal itu membuat [kudanya] meringkik. (Lalu ia salam —dan menyudahi tilawahnya—, 4/180). Kemudian laki-laki itu keluar dan memperhatikan, tapi ia tidak melihat apapun. Namun [kudanya] tetap meringkik. Ketika waktu pagi tiba, ia menceritakan hal itu kepada Nabi SAW. Kemudian beliau bersabda, '[*Bacalah wahai Fulan; Maka*] *sesungguhnya ketenangan itu turun dengan Al Qur'an*'."

5. Bab: Firman-Nya: إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ ٱلشَّجَرَةِ

"Ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon."
(Qs. Al Fath [48]: 18)

١٩٦٩ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيِّ إِنِّي مِمَّنْ شَهِدَ الشَّجَرَةَ نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْخَذْفِ [وَقَالَ إِنَّهُ لاَ يَقْتُلُ الصَّيْدَ وَلاَ يَنْكَأُ الْعَدُوَّ وَإِنَّهُ يَفْقَأُ الْعَيْنَ وَيَكْسِرُ السِّنَّ ٢٤/٧].

1969. Dari Abdullah bin Mughaffal Al Muzani; Aku adalah termasuk orang yang menyaksikan pohon —baiat Hudaibiyah—; Nabi SAW melarang melempar[42]. [Ia berkata, "Sesungguhnya, lemparan-lemparan kecil tidak dapat membunuh binatang buruan dan melukai

---

[41] Tali-tali tersebut diikat dengan sangat erat.

[42] Melempar yang dimaksud adalah lemparan-lemparan kecil dengan menggunakan beberapa jari.

musuh, namun ia dapat membutakan mata dan mematahkan gigi" 7/24].

١٩٧٠- وَعَنْهُ فِي الْبَوْلِ فِي الْمُغْتَسَلِ.

1970. Darinya, tentang buang air kecil di tempat pemandian.[43]

[43] Aku katakan: Susunan kata-kata dalam kalimat ini tidak disebutkan oleh pengarang karena tidak dimaksudkan seperti itu. Namun, yang diinginkan adalah menyebutkan *sanad*-nya. Alasannya, karena secara jelas disebutkan jalur periwayatannya yang bercabang pada Uqbah bin Suhban dari Abdullah bin Mughaffal, yaitu sebagai periwayat yang pertama. Diriwayatkan pula hadits tentang kamar mandi yang tersebut oleh para pengarang kitab-kitab sunan dan yang lainnya, dengan lafadz, "Hendaknya kalian tidak buang air kecil di tempat mandi, karena di tempat itu pula kalian tempati untuk berwudhu'. Sesungguhnya, tempat yang demikian itu, sumber umum munculnya gangguan dan godaan". Tapi, dalam *sanad*-nya terputus dan ada keraguan dalam penjelasannya (303). Disebutkan pula dalam riwayat dari Abu Daud, tapi *dha'if* (26). Sebaliknya, hadits tentang buang air kecil di kamar mandi adalah hadits lain dengan kualitas *shahih*, dalam kitab *Shahih Abu Daud* (21).

الْحُجُرَاتِ

49. Al HUJURAAT

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٦٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لاَ تُقَدِّمُوا: لاَ تَفْتَاتُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ عَلَى لِسَانِهِ. امْتَحَنَ: أَخْلَصَ. وَلاَ تَنَابَزُوا: يُدْعَى بِالْكُفْرِ بَعْدَ الإِسْلاَمِ. يَلِتْكُمْ: يَنْقُصْكُمْ. أَلَتْنَا: نَقَصْنَا.

962. Mujahid berkata, "*Walaa tuqaddimuu* (*Janganlah kamu mendahului)*: Tidak memberi fatwa atas nama Rasulullah SAW hingga firman Allah SWT memutuskannya lewat lisan beliau. *Imtahana* (*diuji)*: Ikhlas. *Walaa Tanaabazuu* (*Janganlah kalian memanggil dengan panggilan-panggilan yang buruk)*: Panggilan kufur setelah memeluk Islam. *Yalidkum* (*tidak mengurangi)*: Mengurangi pahala-pahala.[1]

1. Bab: "*Janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi*". Tasy'uruun (tidak menyadari): Mengetahui

١٩٧١- عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: كَادَ الْخَيِّرَانِ أَنْ يَهْلِكَا: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرَ ٨/١٤٥) رَفَعَا أَصْوَاتَهُمَا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ حِينَ (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ: أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ أَخْبَرَهُمْ أَنَّهُ ٥/١١٦) قَدِمَ عَلَيْهِ رَكْبُ بَنِي تَمِيمٍ فَأَشَارَ أَحَدُهُمَا بِالأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ أَخِي بَنِي مُجَاشِعٍ

[1] Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dan juga Al Harawi dalam 'Dzammul Kalaam' dan redaksi pertama adalah darinya.

وَأَشَارَ الآخَرُ بِرَجُلٍ آخَرَ قَالَ نَافِعٌ لاَ أَحْفَظُ اسْمَهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمِّرْ الْقَعْقَاعَ بْنَ مَعْبَدِ بْنِ زُرَارَةَ، قَالَ عُمَرُ: بَلْ أَمِّرْ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ) فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ لِعُمَرَ مَا أَرَدْتَ إِلاَّ خِلاَفِي قَالَ مَا أَرَدْتُ خِلاَفَكَ فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا فِي ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ} (وَفِي رِوَايَةٍ: فَنَزَلَ فِي ذَلِكَ { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُقَدِّمُوا} حَتَّى انْقَضَتْ) الآيَةَ قَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ فَمَا كَانَ عُمَرُ [بَعْدُ] يُسْمِعُ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا حَدَّثَ النَّبِيَّ ﷺ بِحَدِيثٍ حَدَّثَهُ كَأَخِي السِّرَارِ لَمْ يُسْمِعْهُ) حَتَّى يَسْتَفْهِمَهُ وَلَمْ يَذْكُرْ ذَلِكَ عَنْ أَبِيهِ يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ.

1971. Dari Ibnu Abu Mulaikah, berkata: Hampir saja dua orang pilihan terlibat dalam persengketaan; Abu Bakar dan Umar RA. [Dalam riwayat lain menggunakan redaksi *Abu Bakrin wa Umaru* 8/145]. Keduanya saling mengangkat suara di hadapan Nabi SAW [Dalam riwayat lain darinya: Bahwa Abdullah bin Az-Zubair mengabarkan kepada mereka; sesungguhnya, 5/116] telah datang satu kafilah dari Bani Tamim, kemudian seseorang dari dua tokoh tersebut menunjuk Aqra' bin Habis, saudara Bani Mujasyi', sedangkan yang lainnya menunjuk laki-laki lain. Nafi' berkata,[44] "Aku tidak mengingat namanya –(Dalam riwayat lain: Abu Bakar berkata, "Jadikanlah Al Qa'qa' bin Ma'bad bin Zurarah sebagai pemimpin" Umar berkata, "Namun jadikanlah Aqra' bin Habis sebagai pemimpin). Abu Bakar berkata kepada Umar, "Engkau tidak menginginkan sesuatu kecuali yang berbeda denganku". Umar menjawab, "Aku tidak ingin menyelisihimu."

Kemudian suara keduanya meninggi pada permasalahan tersebut, kemudian Allah SWT menurunkan, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi)*. (Dalam riwayat lain: Kemudian turun ayat dalam permasalahan

---

[44] Beliau adalah Ibnu Umar bin Abdullah al-Jamhi al-Makki, beliau meriwayatkan dari Ibnu Abu Mulaikah.

tersebut, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah")* Hingga akhir ayat.

Ibnu Az-Zubair berkata, "Maka Umar [setelah] mendengar firman Allah yang dibacakan Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Ketika ia berbicara dengan Nabi SAW tentang suatu urusan, ia menyampaikannya dengan rada berbisik, dan tidak diperdengarkan kepada orang lain) hingga ia dapat memahaminya. Dan, ia menyebutkan[45] masalah tersebut dari bapaknya; yaitu Abu Bakar.

2. Bab: إِنَّ ٱلَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِن وَرَآءِ ٱلْحُجُرَٰتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak mengerti."
(Qs. Al Hujuraat [49]: 4)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Az-Zubair yang telah lalu).

3. Bab, Firman-Nya,

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ

"Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka."
(Qs. Al Hujuraat [49]: 5)

(Demikianlah, dan tidak disebutkan apa-apa dalam bab ini).

---

[45] Abdullah bin Zubair, ketika menyebutkan nama "bapaknya" adalah dimaksudkan kakek dari pihak ibunya. Oleh karena itu, ia menyebutkannya dengan teliti.

سُورَةُ ق

50. SURAH QAAF

رَجْعٌ بَعِيدٌ: رَدٌّ. فُرُوجٍ: فُتُوقٍ وَاحِدُهَا فَرْجٌ. مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ: وَرِيدَاهُ فِي حَلْقِهِ.

Raj'un ba'iid (*Suatu pengembalian yang tidak mungkin*): Menolak. *Furuuj* (*Retak-retak*): Merobek atau membelah, kata tunggalnya adalah *farj*. *Min hablil wariid* (*dari urat nadi*): Urat pembuluh darah yang berada di leher.

٩٦٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَا تَنْقُصُ الأَرْضُ: مِنْ عِظَامِهِمْ. تَبْصِرَةً: بَصِيرَةً. حَبَّ الْحَصِيدِ: الْحِنْطَةُ. بَاسِقَاتٍ: الطِّوَالُ. أَفَعَيِينَا: أَفَأَعْيَا عَلَيْنَا حِينَ أَنْشَأَكُمْ وَأَنْشَأَ خَلْقَكُمْ. وَقَالَ قَرِينُهُ: الشَّيْطَانُ الَّذِي قُيِّضَ لَهُ. فَنَقَّبُوا: ضَرَبُوا. أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ: لاَ يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِغَيْرِهِ. رَقِيبٌ عَتِيدٌ: رَصَدٌ. سَائِقٌ وَشَهِيدٌ: الْمَلَكَانِ كَاتِبٌ وَشَهِيدٌ. شَهِيدٌ: شَاهِدٌ بِالْغَيْبِ مِنْ لُغُوبٍ: النَّصَبُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: نَضِيدٌ: الْكُفُرَّى مَا دَامَ فِي أَكْمَامِهِ وَمَعْنَاهُ مَنْضُودٌ بَعْضُهُ عَلَى بَعْضٍ فَإِذَا خَرَجَ مِنْ أَكْمَامِهِ فَلَيْسَ بِنَضِيدٍ. فِي إِدْبَارِ النُّجُومِ، وَأَدْبَارِ السُّجُودِ: كَانَ عَاصِمٌ يَفْتَحُ الَّتِي فِي ق، وَيَكْسِرُ الَّتِي فِي الطُّورِ، وَيُكْسَرَانِ جَمِيعًا وَيُنْصَبَانِ.

963. Mujahid berkata, *"Maa tanqushul ardhu* (*Apa yang dihancurkan oleh bumi*): Tulang belulang mereka. *Tabshiratan (Untuk menjadi pelajaran)*: Pandangan. *Habbal hashid (Biji-biji tanaman yang diketam)*: Hinthah (Tanaman gandum). *Baasiqaath*: Yang tinggi. *Wa qaala qariinuhu* (Dan, *yang menyertai ia berkata)*: Yaitu kelompok syaithan yang telah memperdayakannya. *Fanaqqabuu*

(*telah pernah menjelajah*): Melancong ke berbagai negeri.[46] *'Au alqas-sam'a* (*yang menggunakan pendengarannya*): Ia tidak melakukan upaya untuk berkomunikasi dengan orang lain. *Raqiibun atiidun* (Malaikat Raqib dan Atid): Malaikat pengintai yang bertugas mencatat. *Saa'iqun wa syahiid* (*Pengiring dan penyaksi*): Dua orang Malaikat, yang mencatat dan Malaikat yang menyaksikan. Sedangkan, Malaikat penyaksi tersebut menyaksikan dengan hati. *Lughuubin* (*ditimpa keletihan*): Nasib.[47]

Ulama lainnya berkata, "*Nadhid* (*yang bersusun-susun*): Yang tersusun dalam rak keranjang. Atau tersusun antara satu dengan lainnya. Dan, jika ia telah dikeluarkan dari keranjangnya, maka ia tidak dalam bentuk tersusun lagi. *Fii idbaarin-nujuum (Di waktu terbenamnya bintang-bintang (Saat fajar),* atau *Fii idbaaris-sujuud (Di akhir shalat).* Pada surah Qaaf, Ashim memberi harakat *fathah*. Sedangkan pada surah Ath-Thuur ia memberi harakat *kasrah*. Namun keduanya boleh dibaca-*kasrah* maupun dibaca-*fathah*.

٩٦٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَوْمَ الْخُرُوجِ: يَخْرُجُونَ مِنْ الْقُبُورِ.

964. Ibnu Abbas berkata, "*Yaumul khuruuj (hari keluar [dari kubur])*: Mereka keluar dari kubur.[48]

1. Bab: Firman Allah: وَتَقُولُ هَلْ مِن مَّزِيدٍ

"Neraka menjawab, 'Apakah masih ada tambahan'."
(Qs. Qaaf [50]: 30)

١٩٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَحَاجَّتْ (وَفِي رِوَايَةٍ ثَانٍ: اخْتَصَمَتْ ٨/١٨٦) الْجَنَّةُ وَالنَّارُ [إِلَى رَبِّهَا] فَقَالَتْ النَّارُ أُوثِرْتُ

[46] Artinya ia berkeliling dari satu tempat ke tempat lain karena takut mati.
[47] 963- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.
[48] 964- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ وَقَالَتْ الْجَنَّةُ مَالِي [مَالِي] لاَ يَدْخُلُنِي إِلاَّ ضُعَفَاءُ
النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِلْجَنَّةِ أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ
أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي وَقَالَ لِلنَّارِ إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ
عِبَادِي وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا مِلْؤُهَا فَأَمَّا النَّارُ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثٍ: يُقَالُ
لِجَهَنَّمَ: هَلْ امْتَلأَتْ) [فَتَقُوْلُ: هَلْ مِنْ مَزِيْدٍ (ثَلاَثًا)] فَلاَ تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ
[الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى] رِجْلَهُ (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثٍ: قَدَمَهُ) [عَلَيْهَا وَفِي طَرِيْقٍ:
فِيْهَا] فَتَقُولُ قَطْ قَطْ [قَطْ] فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَلاَ
يَظْلِمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا وَأَمَّا الْجَنَّةُ (وَفِي طَرِيْقٍ: النَّارُ) فَإِنَّ اللهَ
عَزَّ وَجَلَّ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا.

1972. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Terjadi adu argumen* (Dalam jalur periwayatan kedua: *Bersitegang*, 8/162) *antara surga dan neraka [di hadapan Tuhannya]*. Neraka berkata, "Aku lebih diutamakan untuk orang-orang yang sombong dan orang kuat yang suka berlaku kasar." Sedangkan Surga berkata, "Mengapa [mengapa] aku tidak dimasuki selain dari golongan manusia yang lemah dan hina di mata manusia?". Allah SWT berfirman kepada surga, "Engkau adalah rahmat-Ku. Denganmu Aku merahmati siapa yang Aku kehendaki dari hambaku". Dan, Allah berkata kepada neraka, "Sedangkan kamu adalah azab. Denganmu Aku mengadzab siapa yang aku kehendaki dari hambaku." Oleh karena itu, setiap ruang di kedua tempat tersebut terisi penuh dengan penghuni.

Adapun neraka: (Dalam jalur periwayatan ketiga: Dikatakan kepada Jahannam, apakah telah penuh). [Maka ia menjawab, "Apakah masih ada tambahan (Tiga kali)]. Dan neraka tidak akan pernah penuh hingga [Allah *Tabaaraka wa ta'aala*] meletakkan kaki-Nya (Dalam jalur periwayatan ketiga: Telapak kaki-Nya) [di atasnya. Dalam jalur lain: Di dalamnya] Neraka lalu berkata, "Cukup, cukup, [cukup], di sebelah sana sudah penuh. Antara satu dengan yang lainnya saling

berjauhan. Allah SWT tidak pernah mendzalimi seorang makhluk pun. Adapun kepada surga, (Dalam jalur lain: Neraka)[49] Bahwa Allah *Azza wa Jalla* menempatkan baginya satu makhluk.

2. Bab: Firman-Nya,

وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ وَقَبْلَ ٱلْغُرُوبِ

***"Bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam (nya)."* (Qs. Qaaf [50]: 39)**

١٩٧٣- عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ أَمَرَهُ أَنْ يُسَبِّحَ فِي أَدْبَارِ الصَّلَوَاتِ كُلِّهَا يَعْنِي قَوْلَهُ: {وَإِدْبَارَ السُّجُودِ}

1973. Dari Mujahid, Ibnu Abbas berkata, "Dia diperintahkan untuk bertasbih setelah shalat-shalat ditunaikan seluruhnya, yaitu firman-Nya, '*Di akhir-akhir sujud*'."

---

[49] Jalur hadits ini keliru pada beberapa periwayatnya. Di antaranya Jazm bin Qayyim. Ia menjadikan hadits ini sebagai dalil sebagaimana yang bisa dilihat dalam kitab Zad Al Ma'ad (pembahasan tentang Shalat/Bab: Sujud). Diyakini oleh beberapa imam, bahwa lafadz hadits ini mengalami pertukaran. Namun, Al Balqini menentangnya, seperti yang tercantum dalam kitab Al Fath. Dari kasus ini dan kasus lainnya, nampak orang-orang yang tidak mengetahui, karena berkata: "Semua hadits yang terdapat dalam kitab *Shahih Al Bukhari* adalah *shahih*". Semoga Allah memberimu petunjuk.

الذَّارِيَاتِ

51. ADZ-DZAARIYAAT

٩٦٥- قَالَ عَلِيٌّ عليه السلام: الذَّارِيَاتُ: الرِّيَاحُ. وَقَالَ غَيْرُهُ: تَذْرُوهُ: تُفَرِّقُهُ. وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلاَ تُبْصِرُونَ: تَأْكُلُ وَتَشْرَبُ فِي مَدْخَلٍ وَاحِدٍ وَيَخْرُجُ مِنْ مَوْضِعَيْنِ. فَرَاغَ: فَرَجَعَ. فَصَكَّتْ: فَجَمَعَتْ أَصَابِعَهَا فَضَرَبَتْ بِهِ جَبْهَتَهَا. وَالرَّمِيمُ: نَبَاتُ الأَرْضِ إِذَا يَبِسَ وَدِيسَ. لَمُوسِعُونَ: أَيْ لَذُو سَعَةٍ. وَكَذَلِكَ: عَلَى الْمُوسِعِ قَدَرُهُ: الْقَوِيَّ. زَوْجَيْنِ: الذَّكَرَ وَالأُنْثَى، وَاخْتِلاَفُ الأَلْوَانِ، حُلْوٌ وَحَامِضٌ، فَهُمَا زَوْجَانِ. فَفِرُّوا إِلَى اللهِ: مِنَ اللهِ إِلَيْهِ. إِلاَّ لِيَعْبُدُونِ: مَا خَلَقْتُ أَهْلَ السَّعَادَةِ مِنْ أَهْلِ الْفَرِيقَيْنِ إِلاَّ لِيُوَحِّدُونِ. وَقَالَ بَعْضُهُمْ: خَلَقَهُمْ لِيَفْعَلُوا، فَفَعَلَ بَعْضٌ، وَتَرَكَ بَعْضٌ، وَلَيْسَ فِيهِ حُجَّةٌ لِأَهْلِ الْقَدَرِ. وَالذَّنُوبُ: الدَّلْوُ الْعَظِيمُ.

965. Ali AS berkata, "*Adz-dzaariyaat:* Angin." Ulama lain berkata, "*Tadzruuhu (diterbangkan oleh angin):* Disebarkannya. *Wa fii anfusikum afalaa tubshiruun* (Dan pada dirimu apakah kamu tidak memperhatikan): Engkau makan dan minum pada satu tempat masuk dan keluar dari dua tempat. *Faraagha (Maka dia pergi dengan diam-diam):* Kembali. *Fashakkat (lalu menepuk mukanya):* Ia mengumpulkan jari-jarinya lalu memukulkannya ke dahinya. *Ar-Ramiim (serbuk):* Tumbuhan bumi apabila telah kering dan rontok. *Lamuusi'uun (dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya):* Memiliki keluasan dan kelapangan. Demikian juga kalimat '*Alal muusi'i qadarahu'*, yakni bagi yang kuat sesuai kemampuannya. *Zaujain (sepasang)*: laki-laki dan perempuan. Perbedaan warna-warna, manis dan kecut, maka duanya adalah satu pasang. *Fafirru ilallaah* (*Maka segeralah kembali kepada [menta`ati] Allah*): Larilah kepada Allah; dari Allah menuju kepada-Nya. *Illa liya'buduun (Kecuali untuk beribadah)*: Aku tidak menciptakan orang-orang berbahagia dari kedua kelompok itu kecuali untuk bersatu. Sebagian

mereka berkata, 'Dia menciptakan mereka agar mereka mengerjakan, maka sebagian mereka mengerjakan dan sebagian lagi meninggalkan. Tak ada padanya hujjah bagi yang beralasan dengan takdir. *Adz-Dzanuub;* Timba yang besar.[50]

٩٦٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: صَرَّةٍ: صَيْحَةٍ. الْعَقِيمُ: الَّتِي لاَ تَلِدُ.

966. Mujahid berkata, "*Sharratin* (*Memekik [tercengang]*): Menjerit. *Al Aqiim* (*yang mandul*): Yang tidak bisa melahirkan."[51]

٩٦٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَالْحُبُكُ: اسْتِوَاؤُهَا وَحُسْنُهَا.

967. Ibnu Abbas berkata, "*Al hubuk* (*Jalan-jalan*): Keberadaan dan kebaikannya.[52]

٩٦٨- فِي غَمْرَةٍ: فِي ضَلاَلَتِهِمْ يَتَمَادَوْنَ. وَقَالَ غَيْرُهُ: تَوَاصَوْا: تَوَاطَئُوا. وَقَالَ: مُسَوَّمَةً: مُعَلَّمَةً مِنْ السِّيمَا. قُتِلَ الإِنْسَانُ: لُعِنَ.

968. *Fii ghamratin* (*Terbenam dalam kebodohan)*: Kegelapan yang berkepanjangan. *Tawaashau* (*Mereka saling berpesan*): Saling berpesan. Yang lainnya berkata: *Musawwamatan* (*yang ditandai*): Diajarkan berasal dari kata *siimaa. Qutilal insaan:* Manusia dilaknat.[53]

---

[50] 965- Ibnu Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dalam tafsirnya dan Al Faryabi dari dua jalur dari Abu Ath-Thufail.

[51] 966- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* dengan lafadz, *sajlan*. Demikian pula dalam kitabnya, tertulis *sajlan*. Ia berkata: "*Sajlun* adalah timba yang berisi penuh dengan air. Kemudian ia menggunakannya pada hal-hal yang berkaitan dengan nasib. Dan inilah yang paling benar.

[52] 967- Al Faryabi dan Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan tingkatan *shahih*.

[53] 968- Ibnu Abu Hatim dan Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul sanad munqathi'* darinya.

سُورَةُ الطُّورِ

52. SURAH ATH-THUUR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٦٩- وَقَالَ قَتَادَةُ: مَسْطُورٍ: مَكْتُوبٍ.

969. Qatadah berkata, "*Masthuur* (*Termaktub*): Tertulis."[54]

٩٧٠- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الطُّورُ: الْجَبَلُ بِالسُّرْيَانِيَّةِ. رَقٌّ مَنْشُورٍ: صَحِيفَةٌ. وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ: سَمَاءٌ. الْمَسْجُورِ: الْمُوقَدِ.

970. Mujaahid berkata, "*Ath-Thuur* (*Bukit*): Gunung yang terletak di Syuryaniyah negeri Syam. *Raqqum manshuur* (*Pada lembaran yang terbuka*): Shahifah. *Was-saqful marfuu'* (*Dan atap yang ditinggikan):* Langit. *Al Masjuur* (*Di dalamnya [laut] terdapat api*): Yang menyala."[55]

٩٧١- وَقَالَ الْحَسَنُ: تُسْجَرُ: حَتَّى يَذْهَبَ مَاؤُهَا فَلاَ يَبْقَى فِيهَا قَطْرَةٌ.

971. Al Hasan berkata, "*Tusjar* (*terbakar*): Hingga airnya habis dan tidak tersisa sedikitpun meski satu tetes."[56]

---

[54] 969- Pengarang meriwayatkan secara *maushul* dalam kitabnya Khalk *'Af'al Al 'Ibad*.

[55] 970- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[56] 971. Al-Thabari menyebutkan.

٩٧٢- وَقَــالَ مُجَاهِــدٌ: أَلَتْــنَاهُمْ: نَقَصْنَا. وَقَالَ غَيْرُهُ: تَمُورُ: تَدُورُ. أَحْلاَمُهُمْ: الْعُقُولُ.

972. Mujahid berkata, "*Alatnaahum* (*Dan kami tidak mengurangi sedikitpun*): Mengurangi (amalnya). Ulama lainnya berkata, "*Tamuur* (*bergoncang*): Berputar. *Ahlaamuhum* (*pikiran-pikiran mereka*): Akal pikiran.[57]

٩٧٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْبَرُّ: اللَّطِيفُ. كِسْفًا: قِطْعًا. الْمَنُونُ: الْمَوْتُ.

973. Ibnu Abbas berkata, "*Al Barru* (*yang melimpahkan kebaikan*): Yang Maha Berbuat Baik. *Kisfan* (*Sebagian*): Bahagian. *Al Manuun* (*kecelakaan yang menimpa*): Kematian."[58]

٩٧٤- وَقَالَ غَيْرُهُ: يَتَنَازَعُونَ: يَتَعَاطَوْنَ.

974. Yang lainnya berkata, "*Yatanaaza'uun* (*Saling memperebutkan*): Mengambil.[59]

---

[57] 972- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, 6/46.

[58] 973- Ibn Abd bin Hamid meriwayatkan secara *maushul* kalimat-kalimat awal saja. Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* keseluruhannya, dengan *sanad munqathi'* darinya.

[59] 974- Abu Ubaidah menyebutkan darinya. Dan Ibn Mundzir juga menyebutkan darinya.

سُورَةُ النَّجْمِ

53. SURAH AN-NAJM

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٧٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ذُو مِرَّةٍ: ذُو قُوَّةٍ. قَابَ قَوْسَيْنِ: حَيْثُ الْوَتَرُ مِنَ الْقَوْسِ. ضِيزَى: عَوْجَاءُ. وَأَكْدَى: قَطَعَ عَطَاءَهُ. رَبُّ الشِّعْرَى: هُوَ مِرْزَمُ الْجَوْزَاءِ. الَّذِي وَفَّى: وَفَّى مَا فُرِضَ عَلَيْهِ. أَزِفَتِ الآزِفَةُ: اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ. سَامِدُونَ: الْبَرْطَمَةُ.

975. Mujahid berkata, "*Dzuu mirratin* (*Yang mempunyai akal yang cerdas*): Atau yang memiliki kekuatan. *Qaaba qausaini* (*maka jadilah dia dekat [pada Muhammad sejarak] dua ujung busur panah*): Dimaksudkan ujung pada busur anak panah. *Dziizaa* (*Tidak adil*): Bengkok. *Wa akdaa* (*tidak mau memberi lagi*): Memutus pemberian. *Rabbusyi'ri (Dia-lah Tuhan [yang memiliki] bintang syi`ra)*: Sebagai simbol tuhan yang disembah orang-ornag musrik pada masa jahiliyah. *Alladzi waffaa* (*yang selalu menyempurnakan janji*): Setia, atau melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya. *`Azifatil `aazifah* (Telah dekat terjadinya hari kiamat): Telah dekat hari ditiupnya sansakala. *Saamiduun* (*melengahkan[nya]*): Marah."[60]

٩٧٦- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: يَتَغَنَّوْنَ بِالْحِمْيَرِيَّةِ.

976. Ikrimah berkata, "Mereka bernyanyi dalam bahasa Himyar."[61]

---

[60] 975- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* semuanya dari Mujahid, yang mengatakan bahwa kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan Malaikat Jibril.

[61] 976- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* juga.

٩٧٧- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: أَفَتُمَارُونَهُ: أَفَتُجَادِلُونَهُ، وَمَنْ قَرَأَ: أَفَتَمْرُونَهُ؛ يَعْنِي: أَفَتَجْحَدُونَهُ. مَا زَاغَ الْبَصَرُ: بَصَرُ مُحَمَّدٍ ﷺ. وَمَا طَغَى: وَمَا جَاوَزَ مَا رَأَى. فَتَمَارَوْا: كَذَّبُوا.

977. Ibrahim berkata, "*Afatumaaruunahu* (*Maka apakah kaum [musyrikin Mekah] hendak membantahnya*): Atau apakah engkau akan berseberangan dengannya [Muhammad]). Bagi yang membaca ayat tersebut dengan kaidah lain, maka bisa berarti menyangkal. *Maa zaaghal bashar* (*Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu*): Berarti pandangan Muhammad SAW. *Wa maa thaghaa (dan tidak [pula] melampauinya)*: Tidak melewati lebih dari apa yang diperlihatnya. *Fatamaarau* (*maka mereka mendustakan*): Mereka berbohong.[62]

٩٧٨- وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا هَوَى: غَابَ.

978. Al Hasan berkata, "*Idzaa hawaa* (ketika terbenam): hilang.[63]

٩٧٩- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَغْنَى وَأَقْنَى: أَعْطَى فَأَرْضَى.

979. Ibnu Abbas berkata, "'*Aghnaa wa afnaa* (*memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan*): Dialah yang telah memberikan dan telah meridhainya.[64]

١٩٧٤- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ قُلْتُ لِعَائِشَةَ ﷺ: يَا أُمَّتَاهْ! هَلْ رَأَى مُحَمَّدٌ ﷺ رَبَّهُ؟ فَقَالَتْ: لَقَدْ قَفَّ شَعَرِي مِمَّا قُلْتَ، أَيْنَ أَنْتَ مِنْ ثَلَاثٍ مَنْ

---

[62] 977- Sa'id ibn Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan kualitas *sanad* yang dipercaya.

[63] 978- Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[64] 979- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

حَدَّثَكَهُنَّ فَقَدْ كَذَبَ، مَنْ حَدَّثَكَ أَنَّ مُحَمَّدًا ﷺ رَأَى رَبَّهُ فَقَدْ كَذَبَ، ثُمَّ قَرَأَتْ: {لاَ تُدْرِكُهُ الأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ}. {وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللهُ إِلاَّ وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ} وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ فَقَدْ كَذَبَ، ثُمَّ قَرَأَتْ {وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا} (وَفِي رِوَايَةٍ: (لاَ يَعْلَمُ الْغَيْبَ إِلاَّ اللهُ) ٨/١٦٦) وَمَنْ حَدَّثَكَ أَنَّهُ كَتَمَ [شَيْئًا مِمَّا أُنْزِلَ إِلَيْهِ ٥/١٨٨] فَقَدْ كَذَبَ ثُمَّ قَرَأَتْ: {يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ [وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ]} الآيَةَ [قَالَ: قُلْتُ: فَإِنَّ قَوْلَهُ {ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى} قَالَتْ:] وَلَكِنَّهُ [قَدْ ٤/٨٣] رَأَى جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ (وَفِي رِوَايَةٍ: ذَاكَ جِبْرِيلُ كَانَ يَأْتِيهِ فِي صُورَةِ الرَّجُلِ وَإِنَّهُ أَتَاهُ هَذِهِ الْمَرَّةَ) فِي صُورَتِهِ [الَّتِي هِيَ صُورَتُهُ فَسَدَّ الأُفُقَ] مَرَّتَيْنِ.

1974. Dari Masruq, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah RA, 'Wahai Ibunda! Apakah Muhammad SAW pernah melihat Tuhannya?', Aisyah menjawab, 'Bulu kudukku berdiri karena apa yang kamu katakan. Di mana posisimu dari tiga kategori, siapa yang membicarakan semuanya kepadamu, maka ia telah berbohong. Barangsiapa yang berkata kepadamu bahwa Muhammad SAW telah melihat Tuhan-Nya, maka sungguh ia telah berbohong'. Lalu Aisyah membacakan, '*Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui'* (Qs. Al An'aam [6]: 103) '*Dan tidak ada bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir*' (Qs. Asy-Syuura [42]: 51)

Barangsiapa yang menyampaikan kepadamu bahwa Rasulullah SAW mengetahui apa yang akan terjadi esok hari, maka ia telah berbohong. Kemudian ia membaca, '*Dan tiada seorangpun yang*

dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok' (Qs. Luqmaan [31]: 34) (Dalam riwayat lain: (Ia [Muhammad saw] tidak mengetahui hal-hal ghaib kecuali hanya Allah SWT, 8/166).

Dan, barangsiapa yang menyampaikan kepadamu bahwa Nabi menyembunyikan [sesuatu yang diturunkan kepadanya 5/188], [dari sebagaian wahyu] 8/210], maka sungguh ia telah berbohong. Kemudian Aisyah membaca, '*Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. [Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya'*], (Qs. Al Maa'idah [5]: 67).

[Ia berkata, 'Aku katakan, 'Bahwa firman-Nya, '*Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)'* (Qs. An-Najm [53]: 8-9).

Ia menjawab], 'Akan tetapi beliau [sungguh telah, 4/83] melihat Jibril AS, (Dalam riwayat lain; Jibril pernah menemui Nabi dalam sosok sebagai laki-laki. Pertemuan tersebut terjadi hanya sekali) dalam sosok [yang memenuhi permukaan langit sebanyak] dua kali'."

1. Bab: ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّىٰ . فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ .

***"Kemudian ia mendekat, lalu bertambah dekat lagi, maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)."* (Qs. An-Najm [53]: 8-9): Sepanjang Tali Busur**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud, no. 1392)

2. Bab: فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِۦ مَا أَوْحَىٰ

***"Lalu Dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan."* (Qs. An-Najm [53]: 10)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits seperti pada bab satu di atas).

3. Bab: لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَايَٰتِ رَبِّهِ ٱلْكُبْرَىٰٓ

"Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhannya yang paling besar."
(Qs. An-Najm [53]: 18):

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits seperti pada bab satu di atas).

4. Bab: أَفَرَءَيْتُمُ ٱللَّٰتَ وَٱلْعُزَّىٰ

"Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al Lata dan Al Uzza." **(Qs. An-Najm [53]: 19)**

١٩٧٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ: {اللاَّتَ وَالْعُزَّى} كَانَ اللاَّتُ رَجُلاً يَلُتُّ سَوِيقَ الْحَاجِّ.

1975. Dari Ibnu Abbas RA, dalam firman-Nya, "*Al Lata dan Al Uzza*": Al-Lata adalah seorang laki-laki yang mengaduk makanan yang terbuat dari tepung gandum untuk jama'ah haji.

١٩٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ [مِنْكُمْ ٩٧/٧] فَقَالَ فِي حَلِفِهِ وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى فَلْيَقُلْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ.

1976. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang bersumpah [di antara kalian,* 7/97], *dan ia mengucapkan dalam sumpahnya Al Lata dan Al Uzza, maka hendaknya ia mengucapkan Lâ Ilâha Illa Allah. Dan barangsiapa*

yang berkata kepada sahabatnya: Kemarilah, kita bertaruh, maka hendaknya ia bersedekah (sebagai penebus perkataannya)."

5. Bab: وَمَنَوٰةَ ٱلثَّالِثَةَ ٱلۡأُخۡرَىٰٓ

"*Dan Manat*[65] *yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)*?" (Qs. An-Najm [53]: 20)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang akan datang dari Aisyah, 25-Kitab/79-bab).

6. Bab: فَٱسۡجُدُوا لِلَّهِ وَٱعۡبُدُوا

"*Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).*" (Qs. An-Najm [53]: 62)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang akan datang dari Ibnu Abbas, 17-Kitab/4-bab).

---

[65] Salah satu patung yang disembah pada zaman jahiliyah.

سُورَةُ اقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ

54. SURAH IQTARABAT AS-SA'AH (AL QAMAR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٨٠- قَالَ مُجَاهِدٌ: مُسْتَمِرٌّ: ذَاهِبٌ. مُزْدَجَرٌ: مُتَنَاهٍ. وَازْدُجِرَ: فَاسْتُطِيرَ جُنُونًا. دُسُرٍ: أَضْلاَعُ السَّفِينَةِ. لِمَنْ كَانَ كُفِرَ: يَقُولُ: كُفِرَ لَهُ جَزَاءً مِنَ اللهِ. مُحْتَضَرٌ: يَحْضُرُونَ الْمَاءَ.

980. Mujahid berkata, "*Mustamirr* (*yang terus menerus*): Orang yang pergi. *Muzdajar* (*terdapat cegahan*): Menghentikan. *Wazdujir* (*pernah diberi ancaman*): Takut menjadi gila. *Dusur* (*paku*): Papan perahu. *Liman kaana kufir* (*Bagi orang-orang yang diingkari yakni nuh*): Ia berkata orang yang diingkari akan mendapat balasan dari Allah. *Muhtadhar* (*dihadiri*): Mereka yang mendatangkan air."[66]

٩٨١- وَقَالَ ابْنُ جُبَيْرٍ: مُهْطِعِينَ: النَّسَلاَنُ: الْخَبَبُ السِّرَاعُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: فَتَعَاطَى: فَعَاطَهَا بِيَدِهِ فَعَقَرَهَا. الْمُحْتَظِرِ: كَحِظَارٍ مِنْ الشَّجَرِ مُحْتَرِقٍ. ازْدُجِرَ: افْتُعِلَ مِنْ زَجَرْتُ. كُفِرَ: فَعَلْنَا بِهِ وَبِهِمْ مَا فَعَلْنَا جَزَاءً لِمَا صُنِعَ بِنُوحٍ وَأَصْحَابِهِ. مُسْتَقِرٌّ: عَذَابٌ حَقٌّ. يُقَالُ: الأَشَرُ: الْمَرَحُ وَالتَّجَبُّرُ.

981. Ibnu Jubair berkata, "*Muhthi'iin* (*mereka datang dengan cepat*): Mempercepat langkah."

Sedangkan ulama lainnya berkata, "*Fata'aathaa* (*lalu kawannya menangkap*): Menangkap dengan tangannya, kemudian melukainya. *Al Muhtazhir* (*yang punya kandang binatang*): Seperti

---

[66] 980- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

kandang dari pohon yang berdaun. *Uzdujir* (*terdapat cegahan*): Menggunakan *wazan uftu'ila* dari lafadz *zajartu*. *Kufir* (*Orang yang diingkari*): Kami melakukan hal itu atas apa yang mereka lakukan, apa yang Kami lakukan merupakan balasan atas apa yang telah diperbuat terhadap nabi Nuh dan para sahabatnya. *Mustaqir* (*yang kekal*): Siksa yang benar. *Al Ayar* (*yang sombong*): yang berbahagia dan sombong."[67]

1. Bab: وَٱنشَقَّ ٱلْقَمَرُ. وَإِن يَرَوْا۟ ءَايَةً يُعْرِضُوا۟

***"Telah terbelah bulan dan jika mereka melihat suatu tanda mereka berpaling."* (Qs. Al Qamar [54]: 1-2)**

١٩٧٧ - عَنْ عَبْدِ اللهِ [ابْنُ مَسْعُوْدٍ] قَالَ انْشَقَّ الْقَمَرُ وَنَحْنُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ [بِمِنًى. (٦٢٧ - وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: بِمَكَّةَ ٤/٢٤٣)] فَصَارَ فِرْقَتَيْنِ [فِرْقَةً فَوْقَ الْجَبَلِ، وَفِرْقَةً دُوْنَهُ] فَقَالَ لَنَا اشْهَدُوا اشْهَدُوا.

1977. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Telah terbelah bulan dan waktu itu kami sedang bersama Nabi [di Mina. (627 dalam satu riwayat yang *muallaq*: Di Makkah 4/243) kemudian menjadi dua bagian (satu bagian berada di atas gunung, dan bagian yang lain berada di bawah gunung) kemudian Nabi bersabda pada kami, "*Saksikanlah, saksikanlah*"[68]

2. Bab: تَجْرِى بِأَعْيُنِنَا جَزَآءً لِّمَن كَانَ كُفِرَ. وَلَقَد تَّرَكْنَٰهَآ ءَايَةً فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ.

"Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh) dan sesungguhnya telah Kami

---

[67] 981- Ibnu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif* darinya

[68] Riwayat ini telah diriwayatkan secara *maushul* oleh Ath-Thayalisi dan yang lain, dan tidak ada pertentangan antara keduanya, karena Mina termasuk bagian dari kota Makkah, hal ini disebutkan oleh Al Hafidz.

***jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.*" (Qs. Al Qamar [54]: 14-15)**

٩٨٢- قَالَ قَتَادَةُ: أَبْقَى اللهُ سَفِينَةَ نُوحٍ حَتَّى أَدْرَكَهَا أَوَائِلُ هَذِهِ الأُمَّةِ.

982. Qatadah berkata, "Allah telah mengekalkan kapal nuh sehinga diketahui umat yang pertama ini".[69]

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang akan diterangkan setelahnya)

3. Bab: وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.*" (Qs. Al Qamar [54]: 17)

٩٨٣- قَالَ مُجَاهِدٌ: يَسَّرْنَا: هَوَّنَّا قِرَاءَتَهُ.

983. Mujahid berkata, "*Yassarnaa* (*Kami mudahkan)*: Kami mudahkan membacaanya.[70]

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits bin Mas'ud yang akan datang setelahnya).

4. Bab: نَخْلٍ مُّنقَعِرٍ . فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ .

"*Pokok kurma yang tumbang, maka betapakah dahsyatnya adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*" (Qs. Al Qamar [54]: 20-21)

---

[69] 982- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya, dan ia menambahkan, "..di atas bukit Judiy..", diriwayatkan pula oleh Ibn Hatim.

[70] 983- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

١٩٧٨ - عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ أَنَّهُ سَمِعَ رَجُلاً سَأَلَ الأَسْوَدَ: فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ، أَوْ مُذَّكِرٍ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ يَقْرَؤُهَا: فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ، قَالَ: وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَؤُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ: فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ ٦/٥٣) [مِثْلَ قِرَاءَةِ الْعَامَّةِ ٤/١٠٦]: فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ، دَالاً.

1978. Dari Abu Ishaq bahwasanya ia mendengar seorang laki-laki bertanya kepada Al Aswad, "*Maka adakah orang yang mengambil pelajaran* atau orang yang mengingat", Maka ia menjawab, "Aku mendengar Abdullah membacanya '*Maka adakah orang mengambil pelajaran*'," Ia berkata, "Dan, aku mendengar Nabi SAW membacanya (Dalam riwayat lain: Aku membacakan pada Nabi '*Maka adakah orang mengambil pelajaran*', lalu Nabi SAW bersabda, 6/53) [Seperti bacaan yang umum 4/106]; *maka adakah orang yang mengambil pelajaran*; sebagai petunjuk."

5. Bab:

فَكَانُوا۟ كَهَشِيمِ ٱلْمُحْتَظِرِ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"Maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang, dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al Qur`an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."

(Qs. Al Qamar [54]: 31-32)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagai riwayat hadits yang ada pada bagian sebelumnya).

6. Bab: وَلَقَدْ صَبَّحَهُم بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌّ فَذُوقُوا۟ عَذَابِى وَنُذُرِ

"*Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpah adzab yang kekal, maka rasakanlah adzab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.*" (Qs. Al Qamar [54]: 38-39)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang sebelumnya).

7. Bab: وَلَقَدْ أَهْلَكْنَآ أَشْيَاعَكُمْ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

"*Dan sesungguhnya telah Kami binasakan orang yang serupa denganmu. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran.*" (Qs. Al Qamar [54]: 51)

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang disiyaratkan sebelumnya)

8. Bab: سَيُهْزَمُ ٱلْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ ٱلدُّبُرَ

"*Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.*" (Qs. Al Qamar [54]: 45)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah lalu, no. 1289)

9. Bab: Firman-Nya, بَلِ ٱلسَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَٱلسَّاعَةُ أَدْهَىٰ وَأَمَرُّ

"*Sebenarnya Hari Kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan pahit*": Yaitu Kantong Empedu. (Qs. Al Qamar [54]: 46)

١٩٧٩- عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ قَالَ: إِنِّي عِنْدَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ: لَقَدْ أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ بِمَكَّةَ وَإِنِّي لَجَارِيَةٌ أَلْعَبُ: {بَلِ السَّاعَةُ

مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ}.

1979. Dari Yusuf bin Mahak, ia berkata, "Ketika aku bersama Aisyah; ummul mukminin, ia berkata, "Pada waktu aku masih menjadi gadis kecil yang suka bermain, diturunkan pada Muhammmad di Makkah, ayat '*Sebenarnya hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan pahit*'."

سُورَةُ الرَّحْمَنِ

55. SURAH AR-RAHMAAN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

٩٨٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ: يُرِيدُ لِسَانَ الْمِيزَانِ. وَالْعَصْفُ: بَقْلُ الزَّرْعِ إِذَا قُطِعَ مِنْهُ شَيْءٌ قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَ فَذَلِكَ الْعَصْفُ. وَالرَّيْحَانُ فِي كَلَامِ الْعَرَبِ: الرِّزْقُ. وَالرَّيْحَانُ: رِزْقُهُ. وَالْحَبُّ: الَّذِي يُؤْكَلُ مِنْهُ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: وَالْعَصْفُ: يُرِيدُ الْمَأْكُولَ مِنَ الْحَبِّ. وَالرَّيْحَانُ: النَّضِيجُ الَّذِي لَمْ يُؤْكَلْ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: الْعَصْفُ: وَرَقُ الْحِنْطَةِ.

984. Selain Mujahid, ia berkata, "*Wa aqiimul wazna* (*dan tegakkanlah timbangan itu*): Yang dimaksud adalah anak neraca. *Al Ashfu* (*yang berkulit)*: Tunas tanaman apabila dihilangkan sesuatu sebelum tegak, maka itulah *Al Ashf. War-raihaan* (*dan bunga-bunga yang harum baunya*): Dalam perkataan orang arab maksudnya rezeki. *Ar-raihaan* (*dan bunga-bunga yang harum baunya*): Rezekinya. *Wal habbu (biji-bijian)*: Yang dimakan darinya."[71]

Ulama lainnya berkata, "*Al Ashfu (yang berkulit)*: yang dimaksud adalah makanan dari bunga-bunga yang harum baunya. *Warraihaan (bunga-bunga yang harum baunya)*: Yang masak dan belum dimakan.

Ulama lainnya berkata, "*Al Ashfu* (*yang berkulit)*: Daun gandum.

---

[71] 984- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul* sebagaimana telah lalu (Asal Mula Penciptaan)

٩٨٥- وَقَالَ الضَّحَّاكُ: الْعَصْفُ التِّبْنُ.

985. Adh-Dhahak berkata, "*Al Ashfu* (*yang berkulit*): Jerami."[72]

٩٨٦- وَقَالَ أَبُو مَالِكٍ: الْعَصْفُ أَوَّلُ مَا يَنْبُتُ، تُسَمِّيهِ النَّبَطُ هَبُورًا.

986. Dan Abu Malik berkata, "*Al Ashfu* (*yang berkulit*): Adalah sesuatu yang pertama kali tumbuh, para petani menamakannya *habur (tunas tanaman).*"[73]

٩٨٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْعَصْفُ: وَرَقُ الْحِنْطَةِ. وَالرَّيْحَانُ: الرِّزْقُ. وَالْمَارِجُ: اللَّهَبُ الأَصْفَرُ وَالأَخْضَرُ الَّذِي يَعْلُو النَّارَ إِذَا أُوقِدَتْ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ عَنْ مُجَاهِدٍ: رَبُّ الْمَشْرِقَيْنِ: لِلشَّمْسِ فِي الشِّتَاءِ مَشْرِقٌ، وَمَشْرِقٌ فِي الصَّيْفِ. وَرَبُّ الْمَغْرِبَيْنِ: مَغْرِبُهَا فِي الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ. لاَ يَبْغِيَانِ: لاَ يَخْتَلِطَانِ. الْمُنْشَآتُ: مَا رُفِعَ قِلْعُهُ مِنَ السُّفُنِ، فَأَمَّا مَا لَمْ يُرْفَعْ قَلْعُهُ فَلَيْسَ بِمُنْشَأَةٍ.

وَقَالَ مُجَاهِدٌ: كَالْفَخَّارِ: كَمَا يُصْنَعُ الْفَخَّارُ. الشُّوَاظُ: لَهَبٌ مِنْ نَارٍ.

987. Mujahid berkata, "*Al Ashfu* (*vang berkulit*): Gandum. *War-raihaan* (*bunga-bunga yang harum baunya*): adalah rezeki. dan *al maarij (yang menyalakan)*: Kobaran yang berwarna kuning dan hijau yang berada di atas api jika dinyalakan."[74]

Sebagian ulama lainnya berkata dari Mujahid, ia berkata, "*Rabbul masyriqi* (*Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari*): Untuk matahari yang terbit pada musim dingin, dan pada musim panas. *Wa rabbul maghribain (Dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya matahari)*: Terbenamnya pada musim

---

[72] 985- Ibnu Mundzir meriwayatkan secara *maushul* darinya, dan diriwayatkan pula oleh Ibnu Abu Hatim dengan *sanad munqathi'* dari Ibnu Abbas

[73] 986- Abdun bin Hamid meriwayatkan secara *maushul* yaitu Abu Malik Al Ghifari, seorang tabiin yang *tsiqah*.

[74] 987- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

hujan dan musim panas. *Laa yabghiyaan* (*tidak terlampaui antara keduanya*): Tidak campur antara keduanya. *Al Munsya`aat (tinggi layarnya)*: Sesuatu yang diangkat pada tiang perahu, adapun yang belum diangkat layarnya maka tidak disebut tinggi layarnya."[75]

Mujahid berkata, "*Kal fakhkhaar (seperti tembikar)*: seperti membuat tembikar. *Asy-Syuwaazh* (kobaran): Kobaran api

٩٨٨- خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ: يَهُمُّ بِالْمَعْصِيَةِ فَيَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فَيَتْرُكُهَا.

988. "*Khaafu maqaama rabbihi* (*dan orang yang takut saat menghadapi tuhannya*)": Berniat dalam hati akan berbuat maksiat, kemudian ingat Allah *Azza wa Jalla* dan meninggalkan perbuatanya.[76]

٩٨٩- مُدْهَامَّتَانِ: سَوْدَاوَانِ مِنَ الرِّيِّ.

صَلْصَالٍ: طِينٌ خُلِطَ بِرَمْلٍ فَصَلْصَلَ كَمَا يُصَلْصِلُ الْفَخَّارُ، وَيُقَالُ: مُنْتِنٌ، يُرِيدُونَ بِهِ صَلَّ، يُقَالُ: صَلْصَالٌ كَمَا يُقَالُ: صَرَّ الْبَابُ عِنْدَ الإِغْلاَقِ وَصَرْصَرَ، مِثْلُ كَبْكَبْتُهُ؛ يَعْنِي: كَبَبْتُهُ. فَاكِهَةٌ وَنَخْلٌ وَرُمَّانٌ: وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ الرُّمَّانُ وَالنَّخْلُ بِالْفَاكِهَةِ، وَأَمَّا الْعَرَبُ؛ فَإِنَّهَا تَعُدُّهَا فَاكِهَةً، كَقَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ: حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى: فَأَمَرَهُمْ بِالْمُحَافَظَةِ عَلَى كُلِّ الصَّلَوَاتِ ثُمَّ أَعَادَ الْعَصْرَ تَشْدِيدًا لَهَا كَمَا أُعِيدَ النَّخْلُ وَالرُّمَّانُ، وَمِثْلُهَا. أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ: ثُمَّ قَالَ: وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ، وَقَدْ ذَكَرَهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي أَوَّلِ قَوْلِهِ: مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: أَفْنَانٍ: أَغْصَانٍ. وَجَنَى الْجَنَّتَيْنِ دَانٍ: مَا يُجْتَنَى قَرِيبٌ.

989. "*Mudhaammataan:* kedua surga itu kelihatanya hijau tua warnanya".[77]

---

[75] Firman Allah, "*falaisya bimunsyaat*: menurut Abu Dzar *bimunsyaat*: sebagai penjelas.

[76] 988- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

"Shalshaal (tanah kering)": Tanah yang dicampur dengan pasir lalu dijadikan bersuara seperti halnya tembikar. Dikatakan ia busuk dan maksudnya adalah lafazh *shall.* Dikatakan *shalshaal* sama halnya dengan kata *sharra al baab* (menutup pintu) yang berubah menjadi *sharshar.* Serupa juga dengan kata *kabkabtuhu* (aku menelungkupkannya) yang berubah menjadi *kababtuhu. "Fiihimaa faakihatun wa nakhlun wa rummaan (buah-buahan dan kurma serta delima)":* Sebagian mereka berkata, bahwa kurma dan delima bukan termasuk buah-buahan, adapun orang Arab beranggapan itu termasuk buah-buahan, seperti firman Allah *Azza wa Jalla (peliharalah shalat-shalat, dan shalat Wustha`)*: Allah memerintahkan kepada mereka untuk menjaga setiap shalat, kemudian mengulangi dengan menekankan pada shalat Ashar seperti pengulangan terhadap kurma dan delima, dan ayat lain yang semisal. "*Alam tara annallaaha yasjud lahu man fis-samaawaati wa man fil ardhi (apakah kamu tidak melihat sesungguhnya sujud pada allah, siapa saja yang berada dilangit dan bumi)* kemudian Allah berfirman, "*kebanyakan mereka adalah manusia dan kebanyakan mereka mendapat siksaan*", dan Allah telah menyebutkan mereka pada firman-Nya yang pertama kali, "*Orang yang ada di langit dan orang yang ada dibumi.*"

Sedangkan ulama lainnya berkata, "*Afnaan (dua ranting)*: Dua dahan. *Wa janal jannatain dzaan (dan buah-buahan surga itu dapat dipetik dari dekat)*: Sesuatu yang dipetik dari dekat."

٩٩٠- وَقَالَ الْحَسَنُ: فَبِأَيِّ آلاَءِ: نِعَمِهِ.

990. Al Hasan berkata, "*Fabi ayyi `aalaa` (maka nikmat tuhan yang manakah)*: Karunia.[78]

٩٩١- وَقَالَ قَتَادَةُ: رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ؛ يَعْنِي: الْجِنَّ وَالإِنْسَ.

991. Qatadah berkata, "*Rabbikumaa tukadzdzibaan (Tuhan yang kalian dustakan)*; yakni jin dan manusia."[79]

---

[77] 989- Al Firyabi dan Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dari Mujahid.
[78] 990- Ath-Thabari meriwayatkan secara *muashal.*

٩٩٢- وَقَـالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ: يَغْفِرُ ذَنْبًا وَيَكْشِفُ كَرْبًا وَيَرْفَعُ قَوْمًا وَيَضَعُ آخَرِينَ.

992. Abu Ad-Darda` berkata, "*Kulla yaumin huwa fi sya`n* (*setiap waktu dia dalam kesibukan*): Mengampuni dosa, mehilangkan kesedihan, dan meninggikan suatu kaum dan merendahkan yang lainnya.[80]

٩٩٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ذُو الْجَلَالِ: ذُو الْعَظَمَةِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مَارِجٌ: خَالِصٌ مِنَ النَّارِ يُقَالُ مَرَجَ الأَمِيرُ رَعِيَّتَهُ: إِذَا خَلاَّهُمْ يَعْدُو بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ، مَرَجَ أَمْرُ النَّاسِ. مَرِيجٍ: مُلْتَبِسٌ. مَرَجَ: اخْتَلَطَ الْبَحْرَانِ، مِنْ مَرَجْتَ دَابَّتَكَ: تَرَكْتَهَا. سَنَفْرُغُ لَكُمْ: سَنُحَاسِبُكُمْ لَا يَشْغَلُهُ شَيْءٌ عَنْ شَيْءٍ، وَهُوَ مَعْرُوفٌ فِي كَلَامِ الْعَرَبِ، يُقَالُ: لَأَتَفَرَّغَنَّ لَكَ، وَمَا بِهِ شُغْلٌ، يَقُولُ لَآخُذَنَّكَ عَلَى غِرَّتِكَ.

993. Ibnu Abbas berkata, "*Dzul jalaal* (*yang mempunyai keluhuran*): Yang mempunyai keagungan."[81]

Dan yang lain berkata, "*Maarij* (*berkobar*): Yang murni dari api. Dikatakan, "*khalaa al amiir ra'iyatahu*", yakni; Pemimpin membiarkan rakyatnya saling memusuhi. *Maraja amrunnaas* (urusan manusia jadi kacau) *Mariij* (*kebebasan):* tercampur. *Maraja* tercampur. *Al Bahraan* (dua laut). Berasal dari kalimat, "*Marajta daabbatak*", yakni; Engkau meninggalkan hewan ternakmu. *Sanafrughu lakum* (*Kami akan memperhatikan kalian*): Kami akan membuat perhitungan dan tidak akan melupakan sedikit pun. Hal ini sangat masyhur pada perkataan orang Arab. Dikatakan, "*La afrughanna laka*" (sungguh aku akan meluangkan untukmu), dan

---

[79] 991- Ibn Hatim meriwayatkan secara *maushul.*

[80] 992- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* pada kitab Asy-Sya'b dengan derajat *mauquf*, dan disebutkan oleh mushanif pada kitab *At-Tarih* dan disebutkan pula oleh Ibnu Majah dan selain keduanya dengan derajat *marfu`*

[81] 993- Ibnu Abi Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanadmunqathi'*.

"*Wamaa bihi syughlun*" (tidak ada padanya kesibukan). Dia berkata, '*La akhadzannaka alaa ghirratika*' (sungguh aku akan menghajarmu di saat engkau lalai)."

1. Bab: Firman-Nya, وَمِن دُونِهِمَا جَنَّتَانِ

"Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi."
(Qs. Ar-Rahmaan [55]: 62)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang akan datang"

2. Bab: حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ

"Bidadari-bidadari yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah."
(Qs. Ar-Rahmaan [55]: 72)

٩٩٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: حُورٌ: سُودُ الْحَدَقِ.

994. Ibnu Abbas berkata, "*Huur* (*bidadari-bidadari*)*: Yang jelita.*"[82]

٩٩٥- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَقْصُورَاتٌ: مَحْبُوسَاتٌ، قُصِرَ طَرْفُهُنَّ وَأَنْفُسُهُنَّ عَلَى أَزْوَاجِهِنَّ. قَاصِرَاتٌ: لاَ يَبْغِينَ غَيْرَ أَزْوَاجِهِنَّ.

995. Mujahid berkata, "*Maqshuuraat* (*yang jelita, putih bersih*): Tertahan. Mereka menahan (membatasi) pandangan dan diri-diri mereka pada suami-suami mereka. *Qaashiraat* (*terbatas*)*:* Mereka tidak mencari selain suami-suami mereka."[83]

---

[82] 994- Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul.*
[83] 995- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul.*

١٩٨٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ خَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ مُجَوَّفَةٍ عَرْضُهَا سِتُّونَ (وَفِي رِوَايَةٍ: طُولُهَا فِي السَّمَاءِ ثَلاَثُونَ ٨٦/٤) مِيلاً فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ مَا يَرَوْنَ الآخَرِينَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُونَ وَجَنَّتَانِ مِنْ فِضَّةٍ آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَجَنَّتَانِ مِنْ كَذَا (وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ ذَهَبٍ) آنِيَتُهُمَا وَمَا فِيهِمَا وَمَا بَيْنَ الْقَوْمِ وَبَيْنَ أَنْ يَنْظُرُوا إِلَى رَبِّهِمْ إِلاَّ رِدَاءُ الْكِبْرِ عَلَى وَجْهِهِ فِي جَنَّةِ عَدْنٍ.

1980. Dari Abdullah bin Qais, bahwasanya Rasulallah SAW bersabda, "Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah tenda yang terbuat dari permata yang cekung, lebarnya 60, (Dalam riwayat lain: Panjangnya di langit 30 4/86) mil, pada tiap sudut terdapat keluarga yang orang lain tidak melihatnya, yang mengelilingi orang mukmin; dan dua surga terbuat dari emas, kedua bejananya dan apa yang ada di dalamnya, dan kedua surga terbuat dari begini, (Dalam riwayat lain: Terbuat dari emas), kedua bejananya dan apa yang ada di dalamnya, dan tidak ada di antara kaum dan antara penglihatan mereka kepada Tuhan kecuali selendang kesombongan pada wajah-Nya dalam surga 'Adn.

سُورَةُ الْوَاقِعَةِ

56. SURAH AL WAAQI'AH (HARI KIAMAT)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٩٩٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: رُجَّتْ: زُلْزِلَتْ. بُسَّتْ: فُتَّتْ، لُتَّتْ كَمَا يُلَتُّ السَّوِيقُ. ثُلَّةٌ: أُمَّةٌ يَحْمُومٍ: دُخَانٌ أَسْوَدُ. يُصِرُّونَ: يُدِيمُونَ. الْهِيمُ: الإِبِلُ الظِّمَاءُ. لَمُغْرَمُونَ: لَمَلُومُونَ. وَرَيْحَانٌ: الرِّزْقُ. وَنُنْشِئَكُمْ: فِي أَيِّ خَلْقٍ نَشَاءُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: تَفَكَّهُونَ: تَعْجَبُونَ.

وَقَالَ فِي؛ خَافِضَةٌ: لِقَوْمٍ إِلَى النَّارِ. وَ: رَافِعَةٌ: إِلَى الْجَنَّةِ. مُتْرَفِينَ: مُمَتَّعِينَ. مَا تُمْنُونَ: هِيَ النُّطْفَةُ فِي أَرْحَامِ النِّسَاءِ. لِلْمُقْوِينَ: لِلْمُسَافِرِينَ. وَالْقِيُّ: الْقَفْرُ. بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ: بِمُحْكَمِ الْقُرْآنِ. وَيُقَالُ: بِمَسْقِطِ النُّجُومِ إِذَا سَقَطْنَ، وَمَوَاقِعُ وَمَوْقِعٌ وَاحِدٌ. مُدْهِنُونَ: مُكَذِّبُونَ. مِثْلُ: لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُونَ. فَسَلَامٌ لَكَ: أَيْ مُسَلَّمٌ لَكَ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ. وَأُلْغِيَتْ إِنَّ وَهُوَ مَعْنَاهَا؛ كَمَا تَقُولُ: أَنْتَ مُصَدَّقٌ مُسَافِرٌ عَنْ قَلِيلٍ، إِذَا كَانَ قَدْ قَالَ: إِنِّي مُسَافِرٌ عَنْ قَلِيلٍ، وَقَدْ يَكُونُ كَالدُّعَاءِ لَهُ؛ كَقَوْلِكَ: فَسَقْيًا مِنَ الرِّجَالِ، إِنْ رَفَعْتَ السَّلَامَ فَهُوَ مِنْ الدُّعَاءِ. تُورُونَ: تَسْتَخْرِجُونَ، أَوْرَيْتُ: أَوْقَدْتُ. لَغْوًا: بَاطِلًا. تَأْثِيمًا: كَذِبًا.

996. Mujahid berkata, "*Rujjat*: Diguncangkan. *Bussat* (*dihancur-luluhkan)*: Dihancurkan seperti ditumbuknya tepung. *Sullat* (*segolongan besar)*: Umat. *Yahmuum*: Asap hitam. *Yushirruun*: Terus menerus. *Al him*: Unta yang haus. *Lamughramuun* (*bunga-bunga yang*

harum bauhnya): Rezeki. *Wa nunsyi`akum* (*dan menciptakan kamu*): Dalam ciptaan yang Kami kehendaki."[1]

Ulama lainnya berkata, "*Tafakkahuun* (*heran tercengang*): Takjub.

Dan ia berkata tentang firman-Nya, "*Khaafidhatun* (*merendahkan)*: Untuk satu golongan ke neraka. *Raafi'ah* (*meninggikan)*: Ke surga. *Mutrafiin* (*hidup bermewah-mewah)*: Orang yang menyenangkan dirinya sendiri. *Madiiniin* (*dikuasai)*: Mereka yang melakukan perhitungan. *Maa tumnuun* (*nutfah yang kamu pancarkan*): sperma dalam rahim wanita. *Lil muqwiin* (*musafir dalam padang pasir*): Orang yang bepergian. *Al Qiyyu*: Gurun. *Bi mawaaqi'in-nujuum* (*tempat beredarnya bintang-bintang*): Dengan ayat muhkam dalam Al Qur'an, Dikatakan *'bimaqshith an-nujum'*, yakni; Tempat jatuhnya bintang. Kata '*mawaqi'* dan *'mauqi'* adalah sama. *Mudhinuun* (*menganggap remeh Al Qur`an*): Mendustakan, seperti firman-Nya *'Jika kamu meremehkannya, maka mereka akan meremehkanmu'*. *Fa salaamul-lak* (*kemudian salam bagimu*): Maksudnya disampaikan untukmu, sesungguhnya kamu termasuk golongan kanan. *Lafazh 'inna' dibuang dan ia adalah semakna. Seperti kamu katakan, 'Anta mushaddaq wa musaafir an qaliil' (Kamu dibenarkan dan akan bepergian tidak lama lagi), apabila ia telah berkata, 'Inni musafir an qaliil' (sesungguhnya aku akan bepergian tidak lama lagi*). Terkadang juga seperti doa baginya. Seperti perkataanmu, "*fasuqyan min ar-rijaal*", apabila engkau memberi tanda *dhammah* pada kata *'as-salam'* maka ia termasuk doa. *Tuuruun* (*kamu nyalakan*): Akan kamu keluarkan. *Auraitu*: Aku nyalakan. *Laghwan (perkataan yang sia-sia)*: bathil (sia-sia). *Ta`tsiimaa* (*perkataan yang menimbulkan dosa)*: Dusta.

1. Bab: Firman-Nya, وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ

"*Naungan yang terbentang luas.*" (Qs. Al Waaqi'ah [56]: 30)

---

[1] Al Firyabi meriwayatkannya secara *maushul*.

١٩٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ: وَظِلٍّ مَمْدُودٍ.

1981. Dari Abi Hurairah RA, ia menisbatkan kepada Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya dalam surga terdapat sebuah pohon yang seorang pengendara berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun tanpa dapat melaluinya. Bacalah jika kamu mau, 'dan bayangan yang membentang'.*"

الْحَدِيد

57. AL HADIID

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٩٩٧- قَالَ مُجَاهِدُ: جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِيْنَ: مُعَمَّرِيْنَ فِيْهِ. مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّوْرِ: مِنَ الضَّلاَلَةِ إِلَى الْهُدَى. وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ: جُنَّةٌ وَسِلاَحٌ.

مَوْلاَكُمْ: أَوْلَى بِكُم. لِئَلا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ: لِيَعلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ، يُقَالُ: الظَّاهِرُ: عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَالْبَاطِنُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا. أَنْظِرُوْنَا: انْتَظِرُوْنَا.

997. Mujahid berkata, "*Wa ja'alnaakum mustakhlafiin* (*Allah menjadikan kamu menguasainya*): Kalian meramaikannya. *Minadh-dhulumaati ilannuur* (*dari kegelapan kepada cahaya*): Dari kesesatan kepada petunjuk. *Wa manaafi'u linnaas* (*dan memberikan manfaat bagi manusia*): sebagai tameng dan senjata."[2]

Maulaakum (*memimpinmu*): Yang lebih berhak atas diri kamu. *Li`allaa ya'lama ahlul kitaab (supaya ahli kitab mengetahui*): agar ahli kitab mengetahui. Dikatakan, "*Azh-zhaahir* (*diluar)*: Mengetahui setiap sesuatu. *Al Baathin* (*didalam)*: mengetahui setiap sesuatu. *Anzhiruunaa*[3]: Tunggulah kami.

---

[2] 997- Al Faryabi meriwayatkan secara maushul.

[3] Dengan membuang *hamzah* yang ber-*harakat fathah* dan memberi *harakat kasrah* pada *dza'*, ini adalah bacaaan Hamzah

الْمُجَادَلَة

58. AL MUJAADILAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

٩٩٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يُحَادُّونَ: يُشَاقُّونَ اللهَ. كُبِتُوا: أُخْزُوا مِنْ الْخِزْيِ. اسْتَحْوَذَ: غَلَبَ.

998. Mujahid berkata, "*Yuhaadduun* (*mereka menentang*): Menyulitkan Allah. *Kubituu* (*mendapat kehinaan*): Mereka dihinakan; yang berasal dari kata *al khizyu*. *Istahwadza* (*menguasai*): Mengalahkan.[4]

[4] 998- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

الْحَشْرِ

59. SURAH AL HASYR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. Bab: *Al Jalaa`* (Pengusiran): Mengeluarkan dari Bagian Bumi ke Bumi Lainnya

١٩٨٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: سُورَةُ التَّوْبَةِ؟ قَالَ: التَّوْبَةُ هِيَ الْفَاضِحَةُ، مَا زَالَتْ تَنْزِلُ وَمِنْهُمْ وَمِنْهُمْ حَتَّى ظَنُّوا أَنَّهَا لَنْ تُبْقِيَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ ذُكِرَ فِيهَا. قَالَ: قُلْتُ: سُورَةُ الأَنْفَالِ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَدْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: سُورَةُ الْحَشْرِ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: قُلْ: سُورَةُ بَنِي ٥/٢٢) النَّضِيرِ.

1982. Dari Said bin Jubair berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang surah At-Taubah, ia menjawab, "At-Taubah adalah pembongkar, Surah itu terus menerus turun pada mereka hingga mereka mengira bahwa tidak seorang pun yang tersisa kecuali disebutkan padanya" Sa'id berkata, "Aku bertanya lagi, "Kalau Surah Al Anfaal?" bin Abbas menjawab, "Surah Al Anfaal turun pada waktu perang Badar" Said berkata, "Aku bertanya lagi, 'Kalau Surah Al Hasyr?'," Ibnu Abbas menjawab, "Ia turun pada Bani (Dalam riwayat lain: Katakanlah, "Surah bani 5/22) An-Nadhir."

2. Bab: Firman-Nya, مَا قَطَعْتُم مِّن لِّينَةٍ

"*Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 5) Pohon kurma yang bukan ajwah atau barni

3. Bab: وَمَآ أَفَآءَ ٱللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ

"*Apa saja harta yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 6)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat Umar yang akan datang, 2/no. 1346).

4. Bab: وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ

"*Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia.*" (Qs. Al Hasyr [59]: 7)

١٩٨٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ ٦٢/٧) وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ، الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ، يُقَالُ لَهَا: أُمُّ يَعْقُوبَ، فَجَاءَتْ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ كَيْتَ وَكَيْتَ، فَقَالَ: وَمَا لِي أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَمَنْ هُوَ فِي كِتَابِ اللهِ؟! فَقَالَتْ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ اللَّوْحَيْنِ فَمَا وَجَدْتُ فِيهِ مَا تَقُولُ. قَالَ: [واللهِ ٦٣/٧] لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ؛ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ، أَمَا قَرَأْتِ: {وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا} قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّهُ قَدْ نَهَى عَنْهُ. قَالَتْ: فَإِنِّي أَرَى أَهْلَكَ

يَفْعَلُونَهُ، قَالَ: فَاذْهَبِي فَانْظُرِي، فَذَهَبَتْ فَنَظَرَتْ، فَلَمْ تَرَ مِنْ حَاجَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ كَذَلِكَ مَا جَامَعْتُهَا.

(وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ ﷺ قَالَ: لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ الْوَاصِلَةَ).

1983. Dari Abdullah ia berkata, "Allah melaknat orang yang mentato,[5] dan orang yang minta ditato (Dan dalam riwayat lain: disebutkan *mustausyimaat* 7/62) wanita-wanita yang mencabuti bulu-bulu alis, wanita-wanita yang merenggangkan gigi untuk kecantikan, wanita-wanita yang merubah ciptaan Allah." Perkataan ini sampai kepada seorang wanita bani Asad yang biasa dipanggil Ummu Ya'qub. Ia datang dan berkata, "Sungguh telah sampai kepadaku bahwa engkau melaknat ini dan itu." Ia berkata, "Mengapa aku tidak melaknat orang yang dilaknat Rasulullah SAW dan ia ada dalam kitab Allah?" Wanita itu berkata, "Sungguh aku telah membaca apa yang ada di antara dua sampulnya, namun aku tidak menemukan padanya apa yang kamu katakan." Ia berkata, "[Demi Allah 7/63] sekiranya kamu telah membacanya niscaya kamu akan menemukannya. Tidakkah kamu membaca firman-Nya, '*Dan apa-apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah'.*" Wanita itu berkata, "Benar!" Ia berkata, "Sesungguhnya beliau telah melarang perbuatan itu." Wanita itu berkata, "Sesungguhnya aku melihat istrimu melakukannya." Ia berkata, "Pergilah dan lihatlah." Wanita itu pun pergi dan memperhatikan namun tidak melihat sedikitpun apa yang ia maksud. Ia berkata, "Sekiranya ia seperti itu niscaya aku tidak akan menggaulinya."

---

[5] *Alwasyam*: Menusuk telapak tangan atu pergelangan atau bibir sampai mengalirkan darah, kemudian memenuhi tempat itu dengan celak dan warna biru, pemakainya dinamakann *wasyimah*, dan barang yang dipakai dinamakan *mausyumah*,dan orang yang membuat adalah *musytausyimah*.

Tanamush: Menghilangkan rambut yang ada pada wajah. Diambil dari kata *minmash*: Memberi warna.

Tafalluj: Mengikir gigi-gigi yang berada didepan, gigi besar yang ada didepan dengan alat kikir.

(Dalam riwayat lain: Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambung rambut).[6]

5. Bab: Firman Allah, وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ

"Orang yang telah menempati kota Madinah dan beriman."
(Qs. Al Hasyr [59]: 9)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar yang telah lalu, no. 1573).

6. Bab: Firman-Nya, وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ

"Dan mereka mengutamakan atas diri mereka sendiri."
(Qs. Al Hasyr [59]: 9)

الْخَـــصَاصَةُ: الْفَاقَةُ. الْمُفْلِحُونَ: الْفَائِزُونَ بِالْخُلُودِ. الْفَلاَحُ: الْبَقَاءُ. حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ: عَجِّلْ

Al Khashashah (Memerlukan): Kekurangan. *Al Muflihuun* (*orang yang beruntung*): Orang yang beruntung dengan keabadian. *Al falaah (kemenangan)*: Kekal. *Hayya alal falaah (mari menuju kemenangan)*: Mari bersegera.

٩٩٩- وَقَالَ الْحَسَنُ: حَاجَةً: حَسَدًا.

999. Al Hasan berkata, "*Haajah* (*keinginan*): Hasad."[7]

---

[6] Yaitu yang menyambungkan rambutnya dengan rambut lainya, supaya menjadi banyak. (pensyarah).

Aku katakan, "Dan rambut yang dipinjam yang menyerupai peci dipakai wanita sehari-hari, dinamakan *Al barukah*. larangan pada bab pertama, karena itu merupakan perubahan yang sangat besar pada ciptaan tuhan seperti yang tampak.

[7] 999- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad* yang *shahih*, dan Muhamili yang kedua dari *al amali* dengan *sanad* yang lain.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, 63-*Al Manaqib*/10-bab).

الْمُمْتَحَنَة

60. AL MUMTAHANAH

١٠٠٠- وَقَــالَ مُجَاهِدٌ: لاَ تَجْعَلْنَا فِتْنَةً: لاَ تُعَذِّبْنَا بِأَيْدِيهِمْ فَيَقُولُونَ: لَوْ كَانَ هَؤُلاَءِ عَلَى الْحَقِّ مَا أَصَابَهُمْ هَذَا.

1000. Mujahid berkata, "*Laa taj'alnaa fitnatan (janganlah engkau jadikan kami fitnah)*: Janganlah siksa kami dengan tangan mereka, kemudian mereka berkata, 'Andaikan mereka dalam kebenaran, maka hal ini tidak akan menimpa mereka'."[8]

١٠٠١- بِعِــصَمِ الْكَوَافِــرِ: أُمِرَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ بِفِرَاقِ نِسَائِهِمْ؛ كُنَّ كَوَافِرَ بِمَكَّةَ.

1001. *Bi ishamil kawaafir* (*berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir)*: Sahabat diperintah nabi untuk berpisah dengan istrinya, karena mereka termasuk kafir Makkah.[9]

1. Bab: لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّى وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَآءَ

"*Janganlah kamu mengambil musuhku dan musuhmu menjadi teman setia.*" (Qs. Al Mumtahanah [60]: 1)

---

[8] 1000- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*. dan Abdun bin Humaid dan Ath-Thabari dengan *sanad shahih*, dan diriwayatkan pula oleh Al Hakim dari Ibnu Abbas, kemudian Ibnu Abbas menambahkan, dan tambahan itu *syadz*, tidak *shahih* sebagaimana yang di-*rajih*-kan oleh Al Hafidz

[9] 1001- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah lalu, no. 1693).

2. Bab: إِذَا جَآءَكُمُ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ مُهَٰجِرَٰتٍ

***"Apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman."* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 10)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan datang, 68-*Kitabuth-Thalaaq*-168/19-bab)

3. Bab: إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُؤْمِنَٰتُ يُبَايِعْنَكَ

***"Apabila datang padamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia."* (Qs. Al Mumtahanah [60]: 12)**

١٩٨٤- عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَرَأَ عَلَيْنَا: {أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئًا} وَنَهَانَا عَنِ النِّيَاحَةِ، فَقَبَضَتْ امْرَأَةٌ [مِنَّا ٨/١٢٥] يَدَهَا، فَقَالَتْ: أَسْعَدَتْنِي فُلاَنَةُ، [وَأَنَا] أُرِيدُ أَنْ أَجْزِيَهَا، فَمَا قَالَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ شَيْئًا، فَانْطَلَقَتْ وَرَجَعَتْ، فَبَايَعَهَا [فَمَا وَفَتْ مِنَّا امْرَأَةٌ غَيْرَ خَمْسِ نِسْوَةٍ: أُمِّ سُلَيْمٍ، وَأُمِّ الْعَلاَءِ، وَابْنَةِ أَبِي سَبْرَةَ امْرَأَةِ مُعَاذٍ، وَامْرَأَتَيْنِ، أَوْ ابْنَةِ أَبِي سَبْرَةَ وَامْرَأَةِ مُعَاذٍ وَامْرَأَةٍ أُخْرَى ٢/٨٦].

1984. Dari Ummu Athiyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaiat kami, kemudian beliau membacakan pada kami ayat, '*Mereka tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Allah*' dan melarang kami untuk meratap, kemudian salah seorang perempuan [dari kami 8/125] mengepalkan tangannya,[10] dan berkata,

[10] Yaitu ketika janji setia, setelah masa menyatakan janji setia terhadap rasulallah, baiat dengan menjulurkan tangan, dan tidak dengan berjabat tangan seperti yang diperkirakan sebagian orang *muashir*, dalam riwayat lainya dari Ummu

"Seseorang[11] telah membahagiakanku [dan aku] ingin membalasnya, dan nabi tidak berkata apapun kepadanya[12], kemudian ia berangkat dan kembali. Nabi kemudian membaiatnya [maka tiada seorangpun dari kami yang menepati perjanjian selain lima perempuan: Ummu Sulaim, Ummu Al Ala', putri Abu Sabrah yang merupakan istri Muadz dan dua orang perempuan atau putri Abu Sabrah, istri muadz, dan seorang wanita lain 2/86].

١٩٨٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: {وَلاَ يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ} قَالَ: إِنَّمَا هُوَ شَرْطٌ شَرَطَهُ اللهُ لِلنِّسَاءِ.

1985. Dari Ibnu Abbas, tentang firman Allah, "*Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik*" Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya itu merupakan syarat yang telah ditetapkan oleh Allah bagi perempuan."

Athiyah satu cerita; Kemudian Nabi SAW memanjangkan tanganya dari luar rumah dan kami memanjangkan tangan kami dari dalam rumah. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan hadits ini mempunyai penguat yang menguatkan periwayatannya dalam tingkatan *shahih*, sekitar hadits 539. Dan dari hadits yang menguatkan itu bahwasanya seorang wanita pada kisah ini berkata pada nabi, "Kemari baiatlah kami" Sufyan berkata, "berjabat tanganlah dengan kami" Dalam satu riwayat kami berkata, "Wahai rasulallah kenapa kamu tidak menjabat tangan kami?" dan *sanad*-nya *shahih*, dan ia menambahkan pada hadis lain; "Nabi tidak berjabat tangan dengan kami (perempuan) dan pada kisah ini Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya aku tidak berjabat tangan dengan perempuan*'." Lihat pada no. hadis yang telah disebutkan tadi.

[11] Pernah terjadi pada kami ratapan atas mayit pada masa jahiliyyah, dan aku harus menghiburnya. Dan Al hafizh telah menetapkan bahwa pemberian izin dari Nabi SAW itu sebelum diharamkannya perbuatan tersebut. Dan, rujuklah jika kamu menginginkan penjelasan tambahan.

[12] Demikian yang ada dalam riwayat pengarang, yaitu dari riwayat Hafshah binti Sirin dari Ummu Athiyah. Namun riwayat Muslim 3/46 diambil darinya. Aku katakan, "Wahai Rasulullah, kecuali keluarga fulan karena mereka telah membahagiakanku pada masa jahiliyah, maka aku juga harus membahagiakan mereka, kemudian Rasulullah mengatakan, "*Kecuali keluarga fulan.*" Hal ini dikuatkan oleh riwayat Muhammad bin Sirin dari Umi Athiyah dengan lafazh, "*Pergilah dan hiburlah*" hadits ini diriwayatkan oleh An-Nasa'i (2/183-184) dengan *sanad shahih*.

سُورَةُ الصَّفِّ

61. SURAH ASH-SHAFF

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٠٢- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللهِ: مَنْ يَتَّبِعُنِي إِلَى اللهِ.

1002. Mujahid berkata, "*Man anshaari ilallaah* (*siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk menegakkan agama Allah*): Siapa yang sungguh-sungguh menjadi pengikutku ke jalan Allah."[13]

١٠٠٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَرْصُوصٌ: مُلْصَقٌ بَعْضُهُ بِبَعْضٍ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: بِالرَّصَاصِ

1003. Ibnu Abbas berkata, "*Marshuush* (*yang tersusun kokoh*): Menempel sebagian dengan bagian lainnya."[14]

Ulama lainnya berkata, "Dengan susunan yang kokoh."

1. Bab: Firman-Nya *Ta'ala*, مِنۢ بَعۡدِى ٱسۡمُهُۥٓ أَحۡمَدُ

"Sesudahku yang namanya Ahmad (Muhammad)."
(Qs. Ash-Shaff [61]: 6)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jubair bin Muth'am yang telah lalu, no. 1502)

---

[13] 1002- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.
[14] 1003- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

سُورَةُ الْجُمُعَةِ

62 SURAH AL JUMU'AH

1. Bab: Firman-Nya, وَءَاخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ

***"Dan juga kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka."* (Qs. Al Jumu'ah [62]: 3)**

١٠٠٤- وَقَرَأَ عُمَرُ: {فَامْضُوا إِلَى ذِكْرِ اللهِ}.

1004. Dan, Umar membaca, "*famdhuu ilaa dzikrillaah (Berangkatlah kepada mengingat Allah)*".[15]

١٩٨٦- عَــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَأُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ: {وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ} قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمْ يَــا رَسُولَ اللهِ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ حَتَّى سَأَلَ ثَلاَثًا، وَفِينَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ، وَضَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الإِيْمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا؛ لَنَالَهُ رِجَالٌ أَوْ رَجُلٌ مِنْ هَؤُلاَءِ.

1986. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Kami pernah duduk bersama Nabi SAW, kemudian diturunkan Surah Al Jumu'ah pada beliau, "*Dan juga kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka*" Abu Hurairah berkata, "Aku bertanya, siapakah mereka itu wahai Rasulullah?" dan beliau tidak menjawab hingga aku bertanya tiga kali. Saat itu kami bersama Salman Al Farisi, Rasulullah kemudian menaruh tangannya pada Salman kemudian

[15] 1004- Ibnu Abi Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

bersabda, "*Andaikan iman itu adanya di bintang Tsurayya*[16], *maka iman itu akan tetap didapatkan orang-orang tersebut.*"

2. Bab: وَإِذَا رَأَوْا تِجَٰرَةً

"Dan apabila mereka melihat perniagaan."
(Qs. Al Jumu'ah [62] 11)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, 11-*Kitab*-11/37-Bab).

---

[16] Lihat tafsir surat An-Najm

سُورَةُ الْمُنَافِقِين

63. SURAH AL MUNAAFIQUUN

1. Bab: Firman-Nya,

إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ قَالُوا۟ نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُۥ وَٱللَّهُ

يَشْهَدُ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَكَٰذِبُونَ

"Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata, 'Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah.' Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 1)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Arqam yang akan datang sesudah ini)

2. Bab: ٱتَّخَذُوٓا۟ أَيْمَٰنَهُمْ جُنَّةً

"Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 2)

١٩٨٧- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ ﷺ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَمِّي [فِي غَزَاةٍ ٦٣/٦] (وَفِي رِوَايَةٍ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِيْ سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيْهِ شِدَّةٌ) فَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ ابْنَ سَلُولَ يَقُولُ: {لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا [مِنْ حَوْلِهِ ٦٣/٦]} وَقَالَ أَيْضًا: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمِّي، فَذَكَرَ عَمِّي

لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، [فَدَعَانِي فَحَدَّثْتُهُ] [فَلاَمَنِي الأَنْصَارُ] فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ وَأَصْحَابِهِ، فَحَلَفُوا مَا قَالُوا [ذَلِكَ] (وَفِي رِوَايَةٍ: فَسَأَلَهُ فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ ٦/٦٥)، [قَالُوا: كَذَبَ زَيْدٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ ٦/٦٥] فَصَدَّقَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَكَذَّبَنِي فَأَصَابَنِي هَمٌّ لَمْ يُصِبْنِي مِثْلُهُ [قَطُّ] فَجَلَسْتُ فِي بَيْتِي [فَقَالَ لِي عَمِّي: مَا أَرَدْتَ إِلَى أَنْ كَذَّبَكَ رَسُولُ اللهِ وَمَقَتَكَ؟!] فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ} إِلَى قَوْلِهِ: {هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ} إِلَى قَوْلِهِ: {لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ} فَأَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ، [فَأَتَيْتُهُ] فَقَرَأَهَا عَلَيَّ ثُمَّ قَالَ إِنَّ اللهَ قَدْ صَدَّقَكَ. [يَا زَيْدُ] [فَدَعَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ، فَلَوَّوْا رُؤُوسَهُمْ] وَقَوْلُهُ: خُشُبٌ مُسَنَّدَةٌ؛ قَالَ: كَانُوا رِجَالاً أَجْمَلَ شَيْءٍ.

1987. Dari Zaid bin Arqam RA, ia berkata, "Aku pernah bersama pamanku [pada suatu peperangan 6/63], (Dalam riwayat lain: Kami pernah keluar bersama Nabi SAW dalam perjalanan yang manusia mengalami kesulitan) kemudian kami mendengar Abdullah bin Ubai bin Salul berkata, '*Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (muhajirin) yang ada disisi Rasulullah supaya mereka bubar*' (Qs. Al Munaafiquun [63]: 7) [dari sekitar beliau 6/63] dan ada juga yang berkata, '*Apabila kami kembali ke Madinah maka kami akan mengusir orang-orang yang lemah dari padanya*' (Qs. Al Munaafiquun [63]: 8), kemudian aku mengatakan hal itu pada pamanku, lalu pamanku menyampaikan pada Rasulullah SAW, kemudian beliau memanggilku, dan aku berbicara dengan beliau [orang-orang Anshar pun mencelaku], kemudian Rasulullah mengutus seseorang untuk meminta klarifikasi dari Abdullah bin Ubai dan pengikutnya, kemudian mereka bersumpah bahwa mereka tidak mengatakan hal itu, (Dan, dalam riwayat lain: Kemudian Zaid

bertanya dan berusaha mencari tahu kepada orang yang ada di sampingnya atas apa yang telah ia kerjakan 6/60) [orang-orang munafik itu berkata, "Zaid telah mendustai Rasulullah" 6/65] dan Rasulullah mempercayai mereka, dan menganggapku berbohong, aku merasa sedih dengan kesedihan yang belum pernah ku alami [sama sekali], kemudian aku duduk di rumahku, [kemudian pamanku berkata padaku, "Kamu tidak menginginkan untuk berbohong kepada nabi?!"] [kemudian aku tidur], lalu Allah menurunkan ayat, '*Apabila orang-orang munafik datang padamu*' hingga firman-Nya, '*mereka orang-orang yang mengatakan kepada orang-orang anshar 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang Muhajirin yang ada di sisi Rasulullah*' hingga firman-Nya, '*benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang yang lemah dari padanya*' kemudian Rasulullah mengutus seseorang kepadaku, [lalu aku mendatangi beliau], seteah itu beliau membacakan ayat tersebut padaku, Rasulullah kemudian bersabda, "*[Wahai Zaid], sesungguhnya Allah telah membenarkanmu,* [kemudian Rasulullah memanggil mereka supaya Zaid memaafkan mereka, namun mereka memalingkan kepala mereka]. Firman-Nya, '*Seakan-akan kayu yang tersandar*'; beliau bersabda, '*Mereka adalah laki-laki yang paling bagus*'."]

3. Bab: Firman-Nya,

ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 3)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya).

4. Bab:

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ ۖ وَإِن يَقُولُوا تَسْمَعْ لِقَوْلِهِمْ ۖ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ ۖ
يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ ۚ هُمُ الْعَدُوُّ فَاحْذَرْهُمْ ۚ قَاتَلَهُمُ اللَّهُ ۖ أَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ

"*Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya) maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?*" **(Qs. Al Munaafiquun [63]: 4)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya)

5. Bab: Firman-Nya,

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَغْفِرْ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوَّوْا رُءُوسَهُمْ وَرَأَيْتَهُمْ يَصُدُّونَ وَهُم
مُّسْتَكْبِرُونَ

"*Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu', mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri.*" (Qs. Al Munaafiquun [63]: 5) Mereka menggerak-gerakkan kepala, mereka menghina Nabi SAW, lafazh '*Lawwau*' juga dibaca dengan ringan (tanpa *tasydid*) yang berasal dari kata '*Lawaitu*'

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang diisyaratkan sebelumnya).

6. Bab: Firman-Nya,

سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفَرْتَ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ لَهُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْفَٰسِقِينَ

"Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 6)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, no. 1497).

7. Bab: Firman-Nya,

هُمُ ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنفِقُوا۟ عَلَىٰ مَنْ عِندَ رَسُولِ ٱللَّهِ حَتَّىٰ يَنفَضُّوا۟ ۗ وَلِلَّهِ خَزَآئِنُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَفْقَهُونَ

"Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Anshar), 'Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah),' dan mereka terpecah belah, padahal kepunyaan Allahlah perbendaharaan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami."
(Qs. Al Munaafiquun [63]: 7)

١٩٨٨ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: حَزِنْتُ عَلَى مَنْ أُصِيبَ بِالْحَرَّةِ، فَكَتَبَ إِلَيَّ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ —وَبَلَغَهُ شِدَّةُ حُزْنِي— يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، —وَشَكَّ ابْنُ الْفَضْلِ— فِي أَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، فَسَأَلَ أَنَسًا بَعْضُ مَنْ كَانَ عِنْدَهُ؟ فَقَالَ: هُوَ الَّذِي يَقُولُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: هَذَا الَّذِي أَوْفَى اللهُ لَهُ بِأُذُنِه.

1988. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Aku bersedih atas orang yang terbunuh pada peristiwa Harrah. Zaid bin Arqam kemudian menulis kepadaku –ia sudah mendengar kesedihanku yang mendalam- dan menyebutkan bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar dan anak-anak orang Anshar*", –Ibnu Al Fadhl ragu apakah yang disebutkan itu anak-anak orang Anshar ataukah cucu-cucu orang Anshar– maka sebagian orang yang ada di sisi beliau pun bertanya? Rasulullah SAW menjawab, "*Ini adalah orang yang telinganya dibenarkan oleh Allah.*"

8. Bab:

يَقُولُونَ لَئِن رَّجَعْنَآ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ ٱلْأَعَزُّ مِنْهَا ٱلْأَذَلَّ ۚ وَلِلَّهِ ٱلْعِزَّةُ
وَلِرَسُولِهِۦ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَٰكِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

"Mereka berkata, 'Sesurgguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya.' Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui."

(Qs. Al Munaafiquun [63]: 8)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah disebutkan sebelumnya, no. 1497).

سُورَةُ التَّغَابُنِ

64. SURAH AT-TAGHAABUN

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٠٥- وَقَالَ عَلْقَمَةُ عَنْ عَبْدِ اللهِ [بْنِ مَسْعُوْدٍ] {وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللهِ يَهْدِ قَلْبَهُ}: هُوَ الَّذِي إِذَا أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ رَضِيَ وَعَرَفَ أَنَّهَا مِنَ اللهِ.

1005. Dan Alqamah berkata dari Abdullah [bin Mas'ud]; "*Dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya*" yaitu orang yang apabila terkena musibah, ia ridha dan mengetahui bahwa itu dari Allah.[17]

١٠٠٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: التَّغَابُنُ: غَبْنُ أَهْلِ الْجَنَّةِ أَهْلَ النَّارِ. إِنْ ارْتَبْتُمْ: إِنْ لَمْ تَعْلَمُوا أَتَحِيضُ أَمْ لاَ تَحِيضُ، فَاللاَّئِي قَعَدْنَ عَنِ الْمَحِيضِ وَاللاَّئِي لَمْ يَحِضْنَ بَعْدُ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلاَثَةُ أَشْهُرٍ.

1006. Mujahid berkata, "*At-Taghaabun (Hari ditampakkan kesalahan-kesalahan)*: Penduduk surga menunjukkan kesalahan-kesalahan penduduk neraka. *Inirtabtum (jika kalian ragu-ragu)*: Jika kalian tidak mengetahui apakah perempuan itu haid atau tidak, maka perempuan-perempuan yang sudah tidak haid lagi dan yang belum keluar darah haid-nya, masa iddah mereka adalah tiga bulan."[18]

---

[17] 1005– Al Barqani meriwayatkan secara *maushul* dari Alqamah dari Abdullah. Abdurrazzaq, Al Faryabi dan Ath-Thabari juga meriwayatkan secara *maushul* namun tidak menyebutkan dari Abdullah.

[18] 1006– Al Firyabi dan Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul*..

سُورَةُ الطَّلَاقِ

65. SURAH ATH-THALAAQ

١٠٠٧- [وَقَالَ مُجَاهِدٌ:] وَبَالَ أَمْرِهَا: جَزَاءَ أَمْرِهَا.

1007. [Mujahid berkata],[19] "*Wa baala amriha* (*Akibat yang buruk dari perbuatannya)*: Balasan perbuatannya."[20]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan disebutkan nanti, 68-*Ath-Thalaaq*/43-bab).

1. Bab:

وَأُوْلَٰتُ ٱلْأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَن يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجْعَل لَّهُۥ مِنْ أَمْرِهِۦ يُسْرًا

"*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu adalah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan, barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya*", (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4) "dan perempuan-perempuan yang hamil": Mufrad-Nya adalah perempuan yang hamil

١٩٨٩- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ وَأَبُو هُرَيْرَةَ جَالِسٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ: أَفْتِنِي فِي امْرَأَةٍ وَلَدَتْ بَعْدَ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً. فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: آخِرُ الأَجَلَيْنِ، قُلْتُ أَنَا: {وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ} قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَا مَعَ ابْنِ أَخِي -يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ- فَأَرْسَلَ ابْنَ

---

[19] Kalimat ini gugur pada redaksi aslinya. Aku mengambilnya dari kitab *Al Fath*.

[20] 1007- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul*.

عَبَّاسٍ غُلَامَهُ كُرَيْبًا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا؟ فَقَالَتْ: قُتِلَ زَوْجُ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةِ وَهِيَ حُبْلَى، فَوَضَعَتْ بَعْدَ مَوْتِهِ بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً، فَخُطِبَتْ، فَأَنْكَحَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَكَانَ أَبُو السَّنَابِلِ [بْنُ بَعْكَكٍ] فِيمَنْ خَطَبَهَا [فَأَبَتْ أَنْ تَنْكِحَهُ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا يَصْلُحُ أَنْ تَنْكِحِيهِ حَتَّى تَعْتَدِّي آخِرَ الأَجَلَيْنِ، فَمَكُثَتْ قَرِيبًا مِنْ عَشْرِ لَيَالٍ، ثُمَّ جَاءَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: انْكِحِـــي ٦/ ١٨٢].

1989. Dari Abu Salamah, ia berkata, "Seorang lelaki datang kepada Ibnu Abbas, sedangkan Abu Hurairah waktu itu sedang duduk di sisinya. Lelaki itu berkata, 'Berikanlah aku fatwa tentang perempuan yang melahirkan pada hari keempat puluh setelah ditinggalkan oleh suaminya', Ibnu Abbas menjawab, '(Yaitu) pada waktu yang paling akhir' Aku (Abu Salamah) berkata, '*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya'*, sedangkan Abu Hurairah menjawab, 'Aku sepakat dengan anak saudaraku (yaitu Abu Salamah)'. Ibnu Abbas kemudian mengutus pembantunya, Kuraib untuk bertanya kepada Ummu Salamah? Ummu Salamah menjawab, 'Pada waktu Subai'ah Al Aslamiyyah sedang hamil, suaminya terbunuh. Kemudian empat puluh hari setelah itu ia melahirkan. Lalu ada orang yang melamarnya dan Rasulullah SAW pun menikahkannya. Abu As-Sanabil [Ibnu Ba'bak] termasuk orang yang melamarnya, [tapi Subai'ah menolaknya, dan Rasulullah bersabda, *'Demi Allah, Kamu tidak diperbolehkan menikah dengan lelaki ini sebelum selesai masa iddah yang paling akhir'*. Kemudian Subai'ah pun tinggal (maksudnya di rumah) selama sekitar sepuluh hari dan kemudian datang kepada Nabi SAW. dan Nabi SAW pun bersabda kepadanya, 'Menikahlah..! 6/182]."[21]

---

[21] Aku katakan, "Hadits Subai'ah telah disebutkan sebelumnya dengan lebih lengkap, no. 578. lihat *ta'liq* hadits tersebut.

٦٢٨- عَــنْ مُحَمَّــدٍ قَالَ: كُنْتُ فِي حَلْقَةٍ فِيهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى وَكَانَ أَصْــحَابُهُ يُعَظِّمُونَهُ، فَذَكَرُوا لَهُ فَذَكَرَ آخِرَ الأَجَلَيْنِ، فَحَدَّثْتُ بِحَدِيثِ سُبَيْعَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، قَالَ: فَضَمَّزَ لِي بَعْضُ أَصْحَابِهِ، قَالَ مُحَمَّدٌ: فَفَطِنْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: إِنِّي إِذًا لَجَرِيءٌ إِنْ كَذَبْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ وَهُوَ فِي نَاحِيَةِ الْكُوفَةِ، فَاسْــتَحْيَا، وَقَالَ: لَكِنْ عَمُّهُ لَمْ يَقُلْ ذَاكَ، فَلَقِيتُ أَبَا عَطِيَّةَ مَالِكَ بْنَ عَامِرٍ، فَسَأَلْتُهُ، فَــذَهَبَ يُحَدِّثُنِي حَدِيثَ سُبَيْعَةَ، فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَ عَنْ عَبْدِ اللهِ فِيهَا شَيْئًا؟ فَقَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ: أَتَجْعَلُونَ عَلَيْهَا التَّغْلِيظَ وَلاَ تَجْعَلُونَ عَلَيْهَا الرُّخْصَةَ، لَنَزَلَتْ سُــورَةُ النِّــسَاءِ الْقُــصْرَى بَعْــدَ الطُّولَى: {وَأُولاَتُ الأَحْمَالِ أَجَلُهُنَّ أَنْ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ}.

628. Dari Muhammad, ia berkata, "Suatu ketika aku berada di sebuah pertemuan. Dalam pertemuan itu ada Abdurrahman bin Abu Laila yang oleh para sahabatnya sangat dihormati. Ia kemudian menyebutkan tentang waktu yang paling akhir dalam dua masa iddah, aku kemudian menceritakan hadits Subai'ah binti Al Harits yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Utbah. Lalu para sahabatnya pun berusaha membuatku agar diam. Aku pun berkata kepada mereka, 'Aku berusaha membuatnya mengerti. Sungguh, jika aku berdusta atas Abdullah bin Utaibah padahal ia ada di pojok kota Kufah, aku akan sangat malu.' Ada seseorang berkata, 'Akan tetapi pamannya tidak mengatakan hal itu' Aku kemudian menemui Abu Athiyyah Malik bin Amir, dan bertanya kepadanya. Ia lalu menceritakan kepadaku tentang hadits Subai'ah tersebut. Aku bertanya padanya, 'Apakah kamu mendengar hal itu dari Abdullah?' ia menjawab, 'Waktu itu, kami berada di samping Abdullah. Apakah kalian mau memberatkan perempuan itu dan tidak memberikan keringanan bagi mereka? Pastilah akan turun Surah An-Nisaa' yang pendek setelah turun yang panjang itu, '*Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu iddah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya*'."[22]

---

[22] 628– Inilah yang di-*ta'liq* oleh penulis. Al Faryabi dan Al Baihaqi meriwayatkannya secara *maushul*. Selain itu juga sudah disebutkan sebelumnya (5/166) berasal dari jalur lain dari Muhammad bin Sirin.

سُورَةُ التَّحْرِيمِ

66. SURAH AT-TAHRIIM

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. Bab:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَآ أَحَلَّ ٱللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ ۚ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

"Hai nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(Qs. At-Tahriim [66]: 1)**

١٩٩٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﵄ قَالَ: فِي الْحَرَامِ يُكَفِّرُ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا حَرَّمَ امْرَأَتَهُ لَيْسَ بِشَيْءٍ ٦/١٦٦) وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: {لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللهِ إِسْوَةٌ حَسَنَةٌ}.

1990. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Dalam pengharaman ada kafarat (Dalam riwayat lain: Apabila seseorang mengharamkan diri dari istrinya bukan karena sebab apapun 6/166)." Ibnu Abbas juga berkata, "*Telah ada bagi kalian itu pada diri Rasulullah suatu teladan yang baik.*"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang akan disebutkan nanti, 68-Ath-Thalaaq/7-bab).

2. Bab:

تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَٰجِكَ ۚ -إِلَى قَوْلِهِ- قَدْ فَرَضَ ٱللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَٰنِكُمْ ۚ

"*Kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu*", -hingga firman-Nya- "*Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 1-2)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang telah disebutkan sebelumnya).

3. Bab: Firman-Nya,

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ
بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِىَ
ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ

***"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang istrinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya, 'Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?' Nabi menjawab, 'Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal'.*" (Qs. At-Tahriim [66]: 3)**

٦٢٩- فِيْهِ عَائِشَةُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

629. Di dalamnya terdapat hadits yang diriwayatkan Aisyah dari Nabi SAW.[23]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang telah disebutkan sebelumnya).

---

[23] 629– Penulis mengisyaratkan pada hadits yang ia isyaratkan pada bab sebelumnya.

4. Bab: Firman-Nya,

إِن تَتُوبَآ إِلَى ٱللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِن تَظَٰهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ ٱللَّهَ هُوَ مَوْلَىٰهُ وَجِبْرِيلُ وَصَٰلِحُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ

***"Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)" Ashghautu*: Aku condong. *Litashghaa*: Untuk menjadi condong. *"Dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula"* (Qs. At-Tahriim [66]: 4): Penolong. (Saling Membantu): Tolong Menolong**

١٠٠٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ: أَوْصُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ بِتَقْوَى اللهِ وَأَدِّبُوهُمْ.

1008. Mujahid berkata, "*Quu anfusakum wa ahliikum (Peliharalah dirimu dan keluargamu):* Berpesanlah kepada diri kalian dan keluarga kalian dengan takwa kepada Allah dan didiklah mereka."[24]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang telah diisyaratkan sebelumnya).

5. Bab: Firman-Nya,

عَسَىٰ رَبُّهُۥٓ إِن طَلَّقَكُنَّ أَن يُبْدِلَهُۥٓ أَزْوَٰجًا خَيْرًا مِّنكُنَّ مُسْلِمَٰتٍ مُّؤْمِنَٰتٍ قَٰنِتَٰتٍ تَٰٓئِبَٰتٍ عَٰبِدَٰتٍ سَٰٓئِحَٰتٍ ثَيِّبَٰتٍ وَأَبْكَارًا

"Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan

[24] 1008- Al Faryabi meriwayatkannya secara *maushul*.

ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan."

(Qs. At-Tahriim [66]: 5)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah disebutkan sebelumnya, dalam jld. 1/8-Kitab/32-bab).

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

67. TABAARAKALLADZI BIYADIHIL MULK (SURAH AL MULK)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

التَّفَاوُتُ: الاخْتِلاَفُ، وَالتَّفَاوُتُ وَالتَّفَوُّتُ وَاحِدٌ. تَمَيَّزُ: تَقَطَّعُ. مَنَاكِبِهَا: جَوَانِبِهَا. تَدَّعُونَ: وَتَدْعُونَ وَاحِدٌ مِثْلُ تَذَّكَّرُونَ وَتَذْكُرُونَ. وَيَقْبِضْنَ: يَضْرِبْنَ بِأَجْنِحَتِهِنَّ.

At-tafaawut (*Sesuatu yang tidak seimbang*): Perbedaan. Kata *at-tafaawut* dan *at-tafawwut* adalah sama. *Tamayyaz* (*itu terpecah-pecah)*: Terputus-putus. *Manaaqibihaa* (*di segala penjurunya)*: seluruh sisinya. *Taddauuna* (*selalu meminta-mintanya*) dan *tad'uuna* adalah seperti kata *Tadzakkaruuna* dan *Tadzkuruuna*. *Taqbidhna* (*mengatupkan sayapnya)*: Memukul-mukul dengan sayap mereka.

١٠٠٩ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: صَافَّات: بَسْطُ أَجْنِحَتِهِنَّ. وَنُفُورٌ: الْكُفُورُ.

1009. Mujahid berkata, "*Shaaffaat* (*mengembangkan sayapnya)*: Melebarkan sayapnya. *Wa nufuur* (*menjauhkan diri*): Kekufuran atau pengingkaran."[25]

---

[25] 1009- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul.*

سُورَةُ نٓ وَالْقَلَمِ

68. SURAH NUUN WAL QALAM (AL QALAM)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠١٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: يَتَخَافَتُونَ: يَنْتَجُونَ السِّرَارَ وَالْكَلاَمَ الْخَفِيَّ.

1010. Ibnu Abbas berkata, "*Yatakhaafatuuna* (*Saling berbisik-bisik*): Melakukan hal-hal rahasia dan berbicara dengan pelan."[26]

١٠١١- وَقَالَ قَتَادَةُ: حَرْدٍ: جِدٌّ فِي أَنْفُسِهِمْ.

1011. Qatadah berkata, "*Hardin* (*dengan niat menghalangi*): Sungguh-sungguh dalam diri mereka."[27]

١٠١٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَضَالُّونَ: أَضْلَلْنَا مَكَانَ جَنَّتِنَا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: كَالصَّرِيمِ: كَالصُّبْحِ انْصَرَمَ مِنَ اللَّيْلِ، وَاللَّيْلِ انْصَرَمَ مِنَ النَّهَارِ، وَهُوَ أَيْضًا كُلُّ رَمْلَةٍ انْصَرَمَتْ مِنْ مُعْظَمِ الرَّمْلِ. وَالصَّرِيمُ أَيْضًا: الْمَصْرُومُ مِثْلُ قَتِيلٍ وَمَقْتُولٍ.

1012. Ibnu Abbas berkata, "*Ladhaalluun* (*orang-orang yang sesat [jalan]*): Kita telah tersesat dari tempat kebun kita."[28]

Sedangkan ulama lain berkata, "*Kash-shariim* (*seperti malam yang gelap gulita*): Seperti waktu shubuh yang menutupi malam dan waktu malam yang menutupi siang. Seperti juga butiran pasir yang

---

[26] 1010– Ada dalam bab Tauhid.
[27] 1011– Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.
[28] 1012– Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

tertutup dengan pasir-pasir. *Ash-shariim* juga bermakna *al mashruum:* Orang yang ditutup, seperti *qatiil* dan *maqtuul.*

1. Bab: عُتُلٍّ بَعْدَ ذَٰلِكَ زَنِيمٍ

"Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya."
(Qs. Al Qalam [68]: 13)

١٩٩١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: عُتُلٍّ بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ لَهُ زَنَمَةٌ مِثْلُ زَنَمَةِ الشَّاةِ.

1991. Dari Ibnu Abbas RA, "*Utullin ba'da dzaalika zaniim* (*Yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya*), ia berkata, "Yaitu seorang lelaki dari bani Quraisy, ia mempunyai (sifat jahat) tanda seperti (sifat jahat) tanda yang dimiliki kambing."[29]

١٩٩٢- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعَّفٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: مُتَضَاعِفٍ ٧/ ٩٠) لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ.

1992. Dari Haritsah bin Wahb Al Khuza'i, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kalian mau kuberitahukan tentang penduduk surga? Yaitu orang yang lemah yang tawadhu'*[30] (Dalam riwayat lain: *Merendahkan diri* 7/90), *jika ia bersumpah atas nama Allah, maka Allah akan memenuhinya.*

---

[29] Hal itu adalah tanda yang ditaruh di telinga kambing seperti anting.

[30] Jika huruf 'ain di-*kasrah* maka artinya adalah: Orang bodoh yang merendahkan diri. Jika di-*fathah* artinya: Orang yang diremehkan oleh orang lain. Kata *al jawwaadz* adalah lawan katanya, yang berarti orang yang sangat keras berbicara dalam keburukan.

Tidakkah aku beritahukan pula siapa itu penduduk neraka? Yaitu orang yang sangat keras berbicara dalam keburukan yang sombong."

2. Bab: يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ

"*Pada hari betis disingkapkan.*" (Qs. Al Qalam [68]: 42)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Abu Sa'id yang disebutkan sebelumnya, dalam 97-*At-Tauhid*/24-bab).

سُورَةُ الْحَاقَّةِ

69. SURAH AL HAAQQAH

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ: يُرِيدُ فِيهَا الرِّضَا. الْقَاضِيَةَ: الْمَوْتَةَ الأُولَى الَّتِي مُتُّهَا لَمْ أُحْيَ بَعْدَهَا. مِنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ: أَحَدٌ يَكُونُ لِلْجَمْعِ وَلِلْوَاحِدِ.

Iisyatin raadhiyah (*Dalam kehidupan yang diridhai*): Ia menginginkan keridhaan dalam hidupnya. *Al Qaadhiyah* (*Menyelesaikan segala sesuatu*): Kematian yang pertama dimana aku dimatikan kemudian aku dihidupkan lagi[31] sesudah itu. *Min ahadin 'anhu hajiziin* (*Ada seorangpun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu*): Lafadz *ahad* ini digunakan untuk menunjukkan banyak orang dan satu orang.

١٠١٣ – وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْوَتِينَ: نِيَاطُ الْقَلْبِ

1013. Ibnu Abbas berkata, "*Al wathiin:* Urat tali jantung."[32]

١٠١٤ – قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ. طَغَى: كَثُرَ.

---

[31] Dalam riwayat dari Abu Dzar, "..dan aku tidak dihidupkan lagi setelah itu.." ini lebih *shahih*, sebagaimana yang disebutkan dalam *Al Fath*.

[32] 1013– Al Faryabi, Al Asyja'i dan Al Hakim meriwayatkannya secara *maushul* (2/501) dan ia berkata, "*Isnad*-nya *shahih*" hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi dan Al Hafidz. Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkannya dari jalur yang lain dengan *sanad munqathi'*.

وَيُقَــالُ: بِالطَّاغِيَةِ: بِطُغْيَانِهِمْ. وَيُقَالُ: طَغَتْ عَلَى الْخَزَّانِ كَمَا طَغَى الْمَاءُ عَلَى قَوْمِ نُوحٍ.

1014. Ibnu Abbas berkata, "*Thaghaa* (*melewati batas*): Banyak.[33]

Dikatakan, "*Bith-thaaghiyah* (*dengan kejadian yang luar biasa*): Dengan perbuatan mereka yang melewati batas, ada yang mengatakan, 'Melebihi batas daripada tempatnya disimpan sebagaimana air yang melewati batas pada masa Nabi Nuh'."

---

[33] 1014– Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dengan *sanad munqathi'* darinya.

سُورَةُ سَأَلَ سَائِلٌ

70. SURAH SA`ALA SAA`ILUN (AL MA’AARIJ)

الْفَـــصِيلَةُ: أَصْـــغَرُ آبَائِـــهِ الْقُرْبَى، إِلَيْهِ يَنْتَمِي مَنْ انْتَمَى. لِلشَّوَى: الْيَدَانِ وَالرِّجْلاَنِ وَالأَطْرَافُ وَجِلْدَةُ الرَّأْسِ، يُقَالُ لَهَا: شَوَاةٌ، وَمَا كَانَ غَيْرَ مَقْتَلٍ فَهُوَ شَوًى. وَالْعِزُونَ: وَالْجَمَاعَاتُ وَوَاحِدُهَا عِزَةٌ.

Al fashiilah: Kerabat dekat bapaknya yang kepadanya ia berlindung. *Lisy-syawaa*: Dua tangan, dua kaki, ujung-ujung tubuh dan kulit kepala. *Al 'Izuun*: Berkelompok-kelompok. Bentuk tunggalnya adalah *izah.*

سُورَةُ إِنَّا أَرْسَلْنَا

71. SURAH INNAA ARSALNAA (NUH)

أَطْوَارًا: طَوْرًا كَذَا، وَطَوْرًا كَذَا، يُقَالُ: عَدَا طَوْرَهُ، أَيْ: قَدْرَهُ، وَالْكُبَّارُ: أَشَدُّ مِنَ الْكِبَارِ، وَكَذَلِكَ جُمَّالٌ وَجَمِيلٌ، لِأَنَّهَا أَشَدُّ مُبَالَغَةً، وَكُبَّارٌ: الْكَبِيرُ، وَكُبَارًا: أَيْضًا بِالتَّخْفِيفِ، وَالْعَرَبُ تَقُولُ: رَجُلٌ حُسَّانٌ وَجُمَّالٌ، وَحُسَانٌ مُخَفَّفٌ، وَجُمَالٌ مُخَفَّفٌ. دَيَّارًا: مِنْ دَوْرٍ، وَلَكِنَّهُ فَيْعَالٌ مِنَ الدَّوَرَانِ.

Athwaara; Kadang seperti ini dan sekali waktu seperti ini. Dikatakan, "*Adaa thauruhu* yakni melebihi ukurannya." Kata *al kubbar* maknanya lebih sangat dari pada *al kibar* (yang besar). Demikian juga *jummal* dan *jamiil,* karena keduanya lebih mendalam maknanya. Begitu pula *kubbaarun* yakni yang besar dan *kibaar.* Orang arab biasa mengatakan *rajulun hussaanun wa jummaalun* (laki-laki yang bagus dan tampan). Sama dengan *husan* dan *jumal.* Kata *dayyar* berasal dari *daur* akan tetapi ia mengacu kepada pola kata *fai'al* dari kata *ad-dauran.*

١٠١٥- كَمَا قَرَأَ عُمَرُ: الْحَيُّ الْقَيَّامُ: وَهِيَ مِنْ قُمْتُ، وَقَالَ غَيْرُهُ: دَيَّارًا: أَحَدًا. تَبَارًا: هَلَاكًا.

1015. Sebagaimana Umar membaca, "*Al Hayyul Qayyaam*" Ia berasal dari kata *qumtu.* Sedangkan ulama lainnya mengatakan, "*Dayyaran* berarti satu. *Tabaaran* (*kebinasaan*): Kerusakan.[34]

---

[34] 1015– Sudah disebutkan sebelumnya siapa yang meriwayatkan secara *maushul* (2/42).

١٠١٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مِدْرَارًا: يَتْبَعُ بَعْضُهَا بَعْضًا.

1016. Ibnu Abbas berkata, "*Midraaraa* (*dengan lebat*): Sebagian diikuti dengan sebagian lainnya."[35]

١٠١٧- وَقَارًا: عَظَمَةً.

1017. *Waqaaran* (*kebesaran*): Keagungan.[36]

1. Bab: وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا

"Wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr."
(Qs. Nuuh [71]: 23)

١٩٩٣- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: صَارَتْ الأَوْثَانُ الَّتِي كَانَتْ فِي قَوْمِ نُوحٍ فِي الْعَرَبِ بَعْدُ، أَمَّا وَدٌّ كَانَتْ لِكَلْبٍ بِدَوْمَةِ الْجَنْدَلِ، وَأَمَّا سُوَاعٌ كَانَتْ لِهُذَيْلٍ، وَأَمَّا يَغُوثُ فَكَانَتْ لِمُرَادٍ ثُمَّ لِبَنِي غُطَيْفٍ بِالْجَوْفِ، عِنْدَ سَبَإٍ، وَأَمَّا يَعُوقُ فَكَانَتْ لِهَمْدَانَ، وَأَمَّا نَسْرٌ فَكَانَتْ لِحِمْيَرَ لآلِ ذِي الْكَلاَعِ، أَسْمَاءُ رِجَالٍ صَالِحِينَ مِنْ قَوْمِ نُوحٍ، فَلَمَّا هَلَكُوا أَوْحَى الشَّيْطَانُ إِلَى قَوْمِهِمْ أَنْ انْصِبُوا إِلَى مَجَالِسِهِمْ الَّتِي كَانُوا يَجْلِسُونَ أَنْصَابًا، وَسَمُّوهَا بِأَسْمَائِهِمْ، فَفَعَلُوا، فَلَمْ تُعْبَدْ، حَتَّى إِذَا هَلَكَ أُولَئِكَ وَتَنَسَّخَ الْعِلْمُ؛ عُبِدَتْ.

1993. Dari bin Abbas RA, "Berhala-berhala yang dulu digunakan oleh kaum Nabi Nuh itu pun digunakan pula oleh orang-orang Arab setelah mereka. Berhala Wadd digunakan oleh bani Kalb di Daumatul Jandal. Berhala Suwaa' digunakan oleh bani Hudzail dan

---

[35] 1016– Ibnu Abi Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[36] 1017– Disebutkan oleh Sa'id bin Manshur dan Ibnu Abu Hatim.

Yaghuts digunakan oleh bani Murad kemudian oleh bani Ghuthaif di daerah Jauf[37] di kota Saba'. Berhala Ya'uq milik bani Hamdan dan berhala Nasr milik bani Himyar keluarga dari Dzul Kila'. Nama-nama berhala itu merupakan nama orang-orang shalih pada zaman Nabi Nuh. Ketika orang-orang shalih itu meninggal dunia, setan menyesatkan kaum itu agar menaruh sesuatu di tempat pertemuan kaum itu, yaitu di tempat dimana orang-orang shalih itu sebelumnya berada di tempat pertemuan. Sesuatu (berhala) itu pun diberi nama dengan nama orang-orang shalih tersebut, namun berhala-berhala itu tidak disembah. Hingga setelah generasi itu habis dan lunturlah ilmu kaum tersebut, mulailah mereka menyembah berhala-berhala itu."

[37] Itu adalah sebuah tempat yang tenang di bumi ini, atau sebuah lembah di kota Yaman. Sedangkan menurut riwayat Abu Dzar dari Al Kasymihani nama daerah itu adalah Jarf; Inilah yang diambil oleh Al Aini.

سُورَةُ قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ

72. SURAH QUL UUHIYA ILAYYA (AL JIN)

١٠١٨- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لِبَدًا: أَعْوَانًا.

1018. Ibnu Abbas berkata, "*Libadan* (*mendesak mengerumuninya*): Para penolong.[38]

١٩٩٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: انْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ [إِلَى قَوْمِهِمْ ١/ ١٨٧] فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ فَقَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ، قَالَ: مَا حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ إِلاَّ مَا [وَفِي رِوَايَةٍ: شَيْءٌ] حَدَثَ، فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَانْظُرُوا مَا هَذَا الأَمْرُ الَّذِي حَدَثَ، فَانْطَلَقُوا، فَضَرَبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، يَنْظُرُونَ مَا هَذَا الأَمْرُ الَّذِي حَالَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، قَالَ: فَانْطَلَقَ [أُولَئِكَ] الَّذِينَ تَوَجَّهُوا نَحْوَ تِهَامَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ [وَهُوَ] بِنَخْلَةَ، وَهُوَ عَامِدٌ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ تَسَمَّعُوا لَهُ، فَقَالُوا: هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَهُنَالِكَ [حِينَ] رَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا! {إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي

[38] 1018– Ini merupakan riwayat dari At-Tirmidzi pada akhir hadits dari Ibnu Abbas yang tersebut dalam bab ini. Riwayat ini juga disebutkan oleh Ibnu Abi Hatim dengan *sanad munqathi'*.

إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا} وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ ﷺ {قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ} وَإِنَّمَا أُوحِيَ إِلَيْهِ قَوْلُ الْجِنِّ.

1994. Dari bin Abbas, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW berangkat bersama sekelompok orang dari para sahabat dan hendak menuju ke pasar Ukadz. Waktu itu terjadi kebingungan antara bisikan setan dan kabar dari langit. Kemudian dikirimkan kabut kepada mereka. Setan-setan pun kembali [kepada kaum mereka 1/187] dan berkata, "Apa yang terjadi dengan kalian?" Mereka menjawab, "Telah terhalang antara kami dengan kabar dari langit, kemudian dikirimkan kabut kepada kami. Ia berkata, "Tidaklah ada yang menjadi penghalang antara kalian dan khabar langit kecuali sesuatu [Dalam riwayat lain menggunakana kata *syai'*] telah terjadi, maka pukullah arah timur dan barat, kemudian lihatlah apa yang akan terjadi?" mereka kemudian berangkat, lalu memukul sebelah timur dan barat, mereka menunggu apa yang telah menghalangi antara mereka dan khabar langit. Ibnu Abbas berkata, "Kemudian [mereka] yang menuju arah Tihamah kemudian menuju Rasulullah SAW, sedangkan beliau waktu itu berada di Nakhlah hendak ke pasar Ukadz. Saat itu, beliau sedang melaksanakan shalat fajar bersama para sahabatnya, dan ketika mendengar ada suara Al Qur'an, mereka mendengarkannya dengan seksama. Setan-setan itu kemudian berkata, "Inilah yang menghalangi kalian dengan kabar dari langit." Dan, ketika setan-setan itu kembali pada kaumnya, mereka berkata, "Wahai kaumku, (*Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Quran yang menakjubkan. (yang) memberi petunjuk kapada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami*" kemudian Allah menurunkan kepada Nabi SAW ayat, "*Katakanlah (hai Muhammad), 'Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan Al Quran)'*," Namun diturun kepada beliau perkataan jin.[39]

[39] Aku katakan, "Hadits ini termasuk dalam kitab *Mustadrak*-nya Al Hakim (2/503) berdasarkan syarat dari *Asy-syaikhani*. Penulis menganggap ia salah; karena

سُورَةُ الْمُزَّمِّلِ

73. SURAH AL MUZZAMMIL

١٠١٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَتَبَتَّلْ: أَخْلِصْ

1019. Mujahid berkata, "*Wa tabattal* (*dan beribadatlah*): Ikhlaslah."[40]

١٠٢٠- وَقَالَ الْحَسَنُ. أَنْكَالاً: قُيُودًا. مُنْفَطِرٌ بِهِ: مُثْقَلَةٌ بِهِ.

1020. Al Hasan berkata, "*Ankaalaan* (*belenggu-belenggu yang berat*): Ikatan-ikatan. *Munfathirun bihi* (*menjadi pecah belah pada hari itu*): Menjadi berat dengannya."[41]

١٠٢١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَثِيبًا مَهِيلاً: الرَّمْلُ السَّائِلُ.

1021. Ibnu Abbas berkata, "*Katsiiban mahiilan* (*tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan*): Pasir yang berterbangan."[42]

١٠٢٢- وَبِيلاً: شَدِيدًا.

1022. *Wa biilan*: Berat.[43]

---

hadits ini sudah diriwayatkan dengan jalur lain sebagaimana Anda tahu. Bahkan dengan keterangan yang lebih sempurna dari yang diriwayatkan oleh Al Hakim ini.

[40] 1019- Disebutkan oleh Al Faryabi dan lain-lain darinya. Perkataan ini sudah disebutkan dalam "*Qiyamul lail*"

[41] 1020- Abdun bin Humaid dan Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[42] 1021- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* darinya dengan *sanad munqathi'*, disebutkan pula oleh Al Hakim (2/505-506) dari jalur yang lain, ia men-*shahih*-kannya. Namun, hal ini ditolak oleh Adz-Dzahabi karena dalam *sanad*-nya terdapat Syabib bin Syaibah yang oleh para ulama dianggap *dhaif*.

سُورَةُ الْمُدَّثِّرِ

74. SURAH AL MUDDATSTSIR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٢٣- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَسِيرٌ: شَدِيدٌ.

1023. Ibnu Abbas berkata, "*'Asiirun*: Berat."[44]

١٠٢٤- قَسْوَرَةٌ رِكْزُ النَّاسِ وَأَصْوَاتُهُمْ.

1024. *Qaswarah*: Bisikan dan suara-suara manusia."[45]

١٠٢٥- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: الأَسَدُ.

وَكُلُّ شَدِيْدٍ قَسْوَرَةٌ. مُسْتَنْفِرَةٌ: نَافِرَةٌ مَذْعُورَةٌ.

1025. Sedangkan Abu Hurairah berkata, "Singa."[46]

Setiap sesuatu yang berat dinamakan *qaswarah*. *Mustanfirah*: Berlari terkejut.

١٩٩٥- عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ: سَأَلْتُ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَوَّلِ مَا نَزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: {يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ} قُلْتُ: يَقُولُونَ: {اقْرَأْ

[43] 1022- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* darinya dengan *sanad munqathi'*.

[44] 1023- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* darinya

[45] 1024- Sufyan bin Uyainah meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[46] 1025- Abdun bin Humaid dan Al Bazzar meriwayatkannya secara *maushul*.

بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ} فَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رضي الله عنهما عَنْ ذَلِكَ، وَقُلْتُ لَهُ مِثْلَ الَّذِي قُلْتَ؟ فَقَالَ جَابِرٌ: لاَ أُحَدِّثُكَ إِلاَّ مَا حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ قَالَ: جَاوَرْتُ بِحِرَاءٍ فَلَمَّا قَضَيْتُ جِوَارِي هَبَطْتُ، [فَاسْتَبْطَنْتُ الْوَادِي ٦/٧٥] فَنُودِيتُ، فَنَظَرْتُ عَنْ يَمِينِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، وَنَظَرْتُ عَنْ شِمَالِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، وَنَظَرْتُ أَمَامِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، وَنَظَرْتُ خَلْفِي فَلَمْ أَرَ شَيْئًا، (وَمِنْ طَرِيقٍ أُخْرَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْهُ قَالَ: [رَسُولُ اللهِ ﷺ ٦/٨٩] وَهُوَ يُحَدِّثُ عَنْ فَتْرَةِ الْوَحْيِ، فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ بَيْنَا أَنَا أَمْشِي إِذْ سَمِعْتُ صَوْتًا مِنَ السَّمَاءِ) فَرَفَعْتُ رَأْسِي (وَفِي رِوَايَةٍ: بَصَرِي قِبَلَ السَّمَاءِ فَإِذَا الْمَلَكُ الَّذِي جَاءَنِي بِحِرَاءٍ قَاعِدٌ عَلَى كُرْسِيٍّ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ فَجُئِثْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: فَرَعِبْتُ مِنْهُ حَتَّى هَوَيْتُ إِلَى الأَرْضِ ٦/٧٥-٧٦) فَأَتَيْتُ خَدِيجَةَ فَقُلْتُ: دَثِّرُونِي (وَفِي رِوَايَةٍ: زَمِّلُونِي زَمِّلُونِي) وَصُبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا، قَالَ: فَدَثَّرُونِي (وَفِي رِوَايَةٍ: فَزَمَّلُونِي) وَصَبُّوا عَلَيَّ مَاءً بَارِدًا، فَنَزَلَتْ: {يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ [وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ]} [قَبْلَ أَنْ تُفْرَضَ الصَّلاَةُ] قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَالرِّجْزُ: الأَوْثَانُ [الَّتِي كَانَ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ يَعْبُدُونَ قَالَ] ثُمَّ حَمِيَ الْوَحْيُ وَتَتَابَعَ].

1995. Dari Yahya bin Abu katsir, "Aku pernah bertanya kepada Abu Salamah bin Abdurrahman tentang ayat Al Qur`an yang pertama kali turun. Ia menjawab, "*Hai orang yang berkemul (berselimut)*" aku berkata kepadanya, "Orang-orang mengatakan, '(*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan*'." Abu Salamah berkata, "Aku telah bertanya pada Jabir bin Abdullah RA tentang hal itu, aku juga telah mengatakan kepadanya seperti apa

yang kamu katakan kepadaku. Jabir kemudian berkata kepadaku, "Aku tidak menceritakan kepadamu selain apa yang diceritakan Rasulullah SAW kepadaku. Rasulullah SAW bercerita kepadaku, "*Suatu ketika aku berdiam diri di gua Hira'. Setelah selesai, aku segera turun [aku pun menuruni lembah* 6/75], *kemudian aku mendengar ada yang memanggilku, aku pun melihat ke arah kananku, tidak kudapati apapun. Kemudian aku lihat ke arah kiriku, tidak ku dapati apapun. Aku melihat ke depan, tidak ada sesuatu dan aku lihat ke belakang, tidak kudapati sesuatu pula.* (Dalam jalur periwayatan lainnya dari Abu Salamah bin Abdurrahman ia berkata, [Rasulullah SAW bersabda, 6/89] beliau menceritakan tentang turunnya wahyu. Dalam hadits itu, beliau menceritakan, "*Ketika aku sedang berjalan aku mendengar ada suara dari langit* 1/4), *kemudian aku mengangkat kepala* (Dalam riwayat lainnya: *Mengarahkan pandanganku ke langit, aku melihat ada malaikat yang mendatangiku di Gua Hira' sedang duduk di atas kursi yang berada diantara langit dan bumi, sekatika aku sangat terkejut,*[47] (dalam riwayat lain: *Aku pun menjadi takut karenanya, hingga aku terjatuh ke tanah* 6/75-76), *lalu aku pun mendatangi Khadijah dan berkata, "Selimutilah aku..!* (Dalam satu riwayat: *selimutilah aku..! selimutilah aku..!) siramilah aku dengan air yang dingin" Khadijah kemudian menyelimutiku* (Dalam satu riwayat: *menyelimutiku) dan menyirami dengan air yang dingin. Maka kemudian turunlah ayat, 'Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!. dan Tuhanmu agungkanlah! [dan pakaianmu bersihkanlah. dan perbuatan dosa*[48] *tinggalkanlah*] [*sebelum shalat diwajibkan*]. [Abu Salamah berkata, "*Ar-Rijzu* maksudnya berhala-berhala [yang disembah oleh orang-orang jahiliyah"], kemudian wahyu pun turun secara berangsur-angsur]."

---

[47] Riwayat yang lainnya yang menafsirkan riwayat ini.

[48] *Ar-rijza* maksudnya siksaan, keterangannya akan disebutkan dalam bab 5. Sedangkan Hafsh bin Ashim membacanya dengan *ar-rujza*. Abu Ubaidah berkata, "Kedua lafazh itu satu makna. Diriwayatkan dari Mujahid dan Al Hasan bahwa jika menggunakan *dhammah* (*ar-rujza*), itu merupakan nama berhala, dan jika menggunakan *kasrah* (*ar-rijza)* merupakan nama siksaaan. Hal ini disebutkan dalam kitab *Al Fath*.

1. Bab: Firman-Nya, قُمْ فَأَنذِرْ

"*Bangunlah, lalu berilah peringatan!*" **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 2)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang sebelumnya).

2. Bab: وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ

"*Dan Tuhanmu agungkanlah!*" **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 3)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang diisyaratkan sebelumnya).

3. Bab: وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ

"*Dan pakaianmu bersihkanlah.*" **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 4)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits jabir yang diisyaratkan sebelumnya).

4. Bab: وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

"*Dan perbuatan dosa tinggalkanlah.*" **(Qs. Al Muddatstsir [74]: 5)**
Ada yang mengatakan, "*Ar-Rijza* dan *Ar-Rijsu*: Siksa"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits jabir yang diisyaratkan sebelumnya).

سُورَةُ الْقِيَامَةِ

75. SURAH AL QIYAAMAH

1. Bab: Firman-Nya,

لَا تُحَرِّكْ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِۦٓ

"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya."
(Qs. Al Qiyaamah [75]: 16)

١٠٢٦ – وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سُدًى: هَمَلاً. لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ: سَوْفَ أَتُوبُ سَوْفَ أَعْمَلُ. لاَ وَزَرَ: لاَ حِصْنَ.

1026. Ibnu Abbas berkata, "*Sudaa* (*begitu saja [tanpa pertanggung jawaban]*): Berlalu begitu saja. *Liyafjura amaamahu* (*membuat maksiat terus menerus*): Aku akan bertaubat, aku akan beramal."[49]

2. Bab: إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."
(Qs. Al Qiyaamah [75]: 17)

---

[49] 1026– Ath-Thabari meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibnu Abbas dengan *sanad dhaif.*

3. Bab: فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ

***"Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."* (Qs. Al Qiyaamah [75]: 18)**

١٠٢٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: قَرَأْنَاهُ: بَيَّنَّاهُ. فَاتَّبِعْ: اعْمَلْ بِهِ.

1027. Ibnu Abbas berkata, "*Qara`naahu* (*Kami telah selesai membacakannya*): Menjelaskannya. *Fattabi'* (*maka ikutilah*): Lakukanlah itu."[50]

١٩٩٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ فِي قَوْلِهِ: لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ} قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا نَزَلَ جِبْرِيلُ بِالْوَحْيِ، وَكَانَ مِمَّا يُحَرِّكُ بِهِ لِسَانَهُ وَشَفَتَيْهِ [وَوَصَفَ سُفْيَانُ: يُرِيْدُ أَيحْفَظَهُ][يَخْشَى أَنْ يَتَفَلَّتَ مِنْهُ] فَيَشْتَدُّ عَلَيْهِ وَكَانَ يُعْرَفُ مِنْهُ [فَقَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ فَأَنَا أُحَرِّكُهُمَا لَكَ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحَرِّكُهُمَا فَقَالَ سَعِيدٌ أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُهُمَا فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ ٢٠٨/٨] فَأَنْزَلَ اللهُ الْآيَةَ الَّتِي فِي: {لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ}. {لَا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ} قَالَ: عَلَيْنَا أَنْ نَجْمَعَهُ فِي صَدْرِكَ {وَقُرْآنَهُ} [أَنْ تَقْرَأَ] {فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ} [قَالَ ١/٤] فَإِذَا أَنْزَلْنَاهُ فَاسْتَمِعْ [بِهِ وَأَنْصِتْ]. {ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ} عَلَيْنَا أَنْ نُبَيِّنَهُ بِلِسَانِكَ قَالَ: فَكَانَ [فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بَعْدَ ذَلِكَ] إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ أَطْرَقَ (وَفِي رِوَايَةٍ:

[50] 1027- Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya secara *maushul* dari Ibn Abbas dengan *sanad munqathi'*. Tafsir yang lain dari Ibnu Abbas tentang hal ini akan disebutkan nanti.

اسْمَعَ) فَإِذَا ذَهَبَ قَرَأَهُ كَمَا وَعَدَهُ اللهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: كَمَا أَقْرَأَهُ). {أَوْلَى لَكَ فَأَوْلَى} تَوَعُّدٌ.

1996. Dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, tentang firman-Nya, "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*" Ibnu Abbas berkata, "Ketika Jibril turun dengan membawa wahyu kepada Rasulullah SAW, beliau menggerak-gerakkan lidah dan bibirnya [Sufyan mensifati[51]: beliau hendak menghafalkannya] [beliau khawatir wahyu itu akan lepas], dan beliau bersungguh-sungguh menghafalkannya. Hal ini umum diketahui dari Nabi SAW. [Ibnu Abbas kemudian berkata kepadaku, "Aku gerakkan kedua bibir dan lidahku sebagaimana beliau menggerakkan bibirnya 8/208] kemudian Allah menurunkan ayat, "*Aku bersumpah demi hari kiamat*"; "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya*" Ibnu Abbas berkata, "Kita harus mengumpulkan Al Qur'an itu dalam dadamu. "*Dan. (membuatmu pandai) membacanya*": [hendaklah kamu membacanya] "*Apabila Kami telah selesai membacakannya*" [Ia berkata, "Diturunkan kepada beliau"] "*Maka ikutilah bacaannya itu*" [ia berkata 1/4] Maka ketika kami turunkan Al Qur'an, dengarkanlah [padanya dan diamlah] "*Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya*": Kami harus menjelaskannya dengan lisan kamu. Ibnu Abbas berkata, "[Sesudah itu Rasulullah SAW] jika Jibril datang, beliau diam [Dalam riwayat lain: Mendengarkan), dan bila Jibril telah pergi, beliau membacanya sebagaimana yang ditetapkan Allah (Dalam riwayat lain: Sebagaimana dibacakan kepadanya)."

"*Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu*": Ancaman.

---

[51] Bagaimana cara beliau menggerakkan bibir, kata *yuriid* sebagai penjelas bahwa beliau ingin menggerakkan bibir untuk menghafalnya.

سُورَةُ هَلْ أَتَى عَلَى الإِنسَانِ

76. SURAH HAL ATAA ALAL INSAAN (AL INSAAN)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يُقَالُ: مَعْنَاهُ: أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ، وَهَلْ: تَكُونُ جَحْدًا، وَتَكُونُ خَبَرًا، وَهَذَا مِنَ الْخَبَرِ، يَقُولُ: كَانَ شَيْئًا فَلَمْ يَكُنْ مَذْكُورًا، وَذَلِكَ مِنْ حِينِ خَلَقَهُ مِنْ طِينٍ، إِلَى أَنْ يُنْفَخَ فِيهِ الرُّوحُ، أَمْشَاجٍ: الأَخْلاَطُ، مَاءُ الْمَرْأَةِ وَمَاءُ الرَّجُلِ، الـــدَّمُ وَالْعَلَقَةُ، وَيُقَالُ إِذَا خُلِطَ: مَشِيجٌ، كَقَوْلِكَ: خَلِيطٌ، وَمَمْشُوجٌ مِثْلُ مَخْلُـــوطٍ. وَيُقَالُ. سَلاَسِلاً وَأَغْلاَلاً: وَلَمْ يُجِزْ بَعْضُهُمْ. مُسْتَطِيرًا: مُمْتَدًّا الْـــبَلاَءُ وَالْقَمْطَرِيـــرُ الشَّدِيدُ، يُقَالُ: يَوْمٌ قَمْطَرِيرٌ، وَيَوْمٌ قُمَاطِرٌ، وَالْعَبُوسُ وَالْقَمْطَرِيرُ وَالْقُمَاطِرُ وَالْعَصِيبُ أَشَدُّ مَا يَكُونُ مِنَ الأَيَّامِ فِي الْبَلاَءِ.

Ada yang mengatakan, "Artinya: Telah datang atas manusia, dan kata 'Apakah' bisa berupa pengingkaran bisa juga berupa pengkabaran, namun yang ini bermakna pengkabaran. Ia berkata, "Manusia itu adalah sesuatu yang tidak disebutkan sebelumnya, dan ini terjadi sejak Allah menjadikannya dari tanah hingga ditiupkan ruh kepadanya". *Amsyaaj*: Yang bercampur, percampuran antara air perempuan dan air lelaki; Darah dan segumpal darah. Dan, dikatakan jika tercampur, "*Masyiij" seperti perkataanmu padanya, "Khaliith"* dan *mamsyuuj* seperti kata *makhluuth*. Dan, dikatakan, "*Salaasilan wa aghlaalan:* Rantai dan belenggu."[52] *Mustathiiran* (*merata di mana-*

[52] Sebagian ulama tidak membacanya dengan *tanwin*, begitulah keterangan yang disebutkan oleh pensyarah. Sedangakan dalam Al Aini, "Sebagian ulama tidak

mana): Bencana itu merata. *Al Qamthariiru* (*penuh kesulitan*): Memberatkan. Dikatakan, "*Yaumun qamthariir, yaumun qumaathir, al abuus, al qamthariir, al qumaathir* dan *al ashiib*: Hari-hari yang penuh ujian berat.

١٠٢٨- وَقَالَ مَعْمَرٌ: أَسْرَهُمْ: شِدَّةُ الْخَلْقِ، وَكُلُّ شَيْءٍ شَدَدْتَهُ مِنْ قَتَبٍ وَغَبِيطٍ فَهُوَ مَأْسُورٌ.

1028. Ma'mar berkata, "*Asrahum* (*tawanan mereka)*: Bersikap keras, dan setiap sesuatu yang kamu kerasi maka ia tertawan."[53]

---

membacanya dengan *jar* (harakat *kasrah*)" Maksudnya adalah lafadz itu merupakan *isim ghairu munsharif (yang tidak bisa diubah/tidak memiliki asal kata)*, sehingga dibaca *salaasila*.

[53] 1028- Al Hafidz berkata, "Ma'mar di sini adalah Abu Ubaidah bin Ma'mar Al Matsani.

وَالْمُرْسَلَاتِ

77. AL MURSALAAT

١٠٢٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: جِمَالَاتٌ: حِبَالٌ.

1029. Mujahid berkata, "*Jimaalaat (iringan unta)*: Tali-tali."[54]

١٠٣٠- ارْكَعُوا: صَلُّوا. لَا يَرْكَعُونَ: لَا يُصَلُّونَ.

1030. ***Irka'uu*** **(*berukulah)***: Shalatlah. ***Laa yarka'uun*** **(*mereka tidak ruku'*)**: Tidak melaksanakan shalat.[55]

١٠٣١- وَسُئِلَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَا يَنْطِقُونَ: وَاللهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ: الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى أَفْوَاهِهِمْ: فَقَالَ: إِنَّهُ ذُو أَلْوَانٍ، مَرَّةً يَنْطِقُونَ، وَمَرَّةً يُخْتَمُ عَلَيْهِمْ.

1031. Ibnu Abbas ditanya, "*Mereka tidak dapat berbicara*", "*Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekutukan Allah*" "*Pada hari ini Kami tutup mulut mereka*" Ia berkata, "Dia berubah-ubah. Sesekali berbicara dan sesekali ditutup mulutnya."[56]

1. [Bab]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah disebutkan sebelumnya pada 59-Kitab/16-bab/1417).

---

[54] 1029- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[55] 1030- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

[56] 1031- Penulis meriwayatkan secara *maushul* dalam pembahasan yang telah lalu (6/35) diriwayatkan oleh Abdun bin Humaid dari jalur yang lain juga dari Ibnu Abbas.

2. Bab: Firman-Nya, إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصْرِ

***"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 32)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang).

3. Bab: Firman-Nya, كَأَنَّهُ جِمَالَتٌ صُفْرٌ

***"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 33)**

١٩٩٧-عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما: تَرْمِي بِشَرَرٍ كَالْقَصَرِ؛ قَالَ: كُنَّا نَعْمِدُ إِلَى الْخَشَبَةِ [بِقَصَرٍ] ثَلاَثَةَ أَذْرُعٍ أَوْ فَوْقَ ذَلِكَ [أَوْ أَقَلَّ] فَنَرْفَعُهُ لِلشِّتَاءِ، فَنُسَمِّيهِ الْقَصَرَ. كَأَنَّهُ جِمَالاَتٌ صُفْرٌ: حِبَالُ السُّفُنِ تُجْمَعُ حَتَّى تَكُونَ كَأَوْسَاطِ الرِّجَالِ.

1997. Dari Ibnu Abbas RA; "*Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana*"[57] Ibnu Abbas berkata, "Kami menyangga dengan menggunakan kayu [dengan ukuran] lebih dari tiga depa [atau lebih kurang], kemudian kami angkat tiang itu untuk musim dingin, dan kami namakan *al qashar*. (*Seolah-olah ia iringan unta yang kuning*): Tali-tali perahu yang dikumpulkan sehingga seperti setengah tinggi laki-laki.

4. Bab: هَٰذَا يَوْمُ لَا يَنطِقُونَ

***"Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu)."* (Qs. Al Mursalaat [77]: 35)**

[57] Ini merupakan bacaan dari Ibnu Abbas dan Al Hasan.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang diisyaratkan sebelumnya).

سُورَةُ عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

78. SURAH AMMA YATASAA`ALUUN (AN-NABA')

١٠٣٢ - قَالَ مُجَاهِدٌ: لاَ يَرْجُونَ حِسَابًا: لاَ يَخَافُونَهُ. لاَ يَمْلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا: لاَ يُكَلِّمُونَهُ إِلاَّ أَنْ يَأْذَنَ لَهُمْ. صَوَابًا: حَقًّا فِي الدُّنْيَا وَعَمِلَ بِهِ.

1032. Mujahid berkata, "*Laa yarjuuna hisaaban* (*mereka tidak berharap [takut] kepada hisab*): Mereka tidak takut. *Laa yamlikuuna minhu khithaaban* (*Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia*): Mereka tidak berbicara dengan Dia kecuali Dia mengizinkan kepada mereka. *Shawaaban* (*kata yang benar*): Kebenaran di dunia dan mengamalkannya."[58]

١٠٣٣ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَهَّاجًا: مُضِيئًا.

وَقَالَ غَيْرُهُ: غَسَّاقًا: غَسَقَتْ عَيْنُهُ، وَيَغْسِقُ الْجُرْحُ: يَسِيلُ، كَأَنَّ الْغَسَاقَ وَالْغَسِيقَ وَاحِدٌ. عَطَاءً حِسَابًا: جَزَاءً كَافِيًا، أَعْطَانِي مَا أَحْسَبَنِي أَيْ كَفَانِي.

1033. Dan Ibnu Abbas berkata, "*Wahhaajan* (*yang amat terang [matahari]*): Bercahaya.[59]

Sedangkan ulama lainnya berkata, "*Ghassaaqan* (*nanah*):[60] Matanya bernanah. *Wa yaghsiqul jurhu: Luka yang menanah.* Sepertinya kata *al ghasaaq* dan *al ghasiiq* adalah sama. *Athaa`an*

---

[58] 1032- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

[59] 1033- Ibn Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[60] Nanah: Yang dingin dan berbau busuk. Lafadz *Ghassaaq*, dibaca dengan menggunakan *tasydid* dan tanpa *tasydid* sebagaimana yang terdapat dalam Al Aini dari Al Jauhari, adapun bacaan kami adalah menggunakan *tasydid*. Adapun dalam kitab *Nawabigh Al Kalim* disebutkan; Apa yang bernanah itu dari yang mendidih, bukan yang bernanah sekaligus mendidih. Dalam kitab *Al Ain* dijelaskan, "Ibnu Abbas menafsiri lafadz *al haafirah* dengan mengatakan, "Kepada keadaan semula", yaitu kehidupan pertama.

hisaaban (*pemberian yang cukup banyak*): balasan yang cukup. Dia memberikan sesuatu yang banyak berarti ia mencukupiku.

1. Bab: يَوْمَ يُنفَخُ فِي ٱلصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

"*Yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok.*" Sama dengan Arti Zumaran (Qs. An-Naba' [78]: 18)

١٩٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ. قَالَ [ـــوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ٦/٣٤] أَرْبَعُونَ يَوْمًا، قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ. قَالَ: ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنْ السَّمَاءِ مَاءً، فَيَنْبُتُونَ كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ، لَيْسَ مِنْ الإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى، إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

1998. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara dua tiupan adalah empat puluh*". Ia berkata [mereka berkata, "Wahai Abu Hurairah 6/34], "Empat puluh hari?" beliau menjawab, "*Aku tidak mau*" Ia bertanya, "Empat puluh bulan?" beliau menjawab, "*Aku tidak mau!*" Abu Hurairah bertanya, "Empat puluh tahun?" beliau menjawab, "*Aku tidak mau!*" kemudian beliau bersabda, "*Lalu Allah menurunkan air dari langit, maka tumbuhan-tumbuhan itu pun tumbuh sebagaimana tumbuhnya sayuran. Manusia itu tidak mempunyai apapun kecuali ia akan hancur selain satu tulang yaitu bagian tulang ekor. Dari tulang itulah, seluruh manusia dikumpulkan.*"

سُورَةُ النَّازِعَاتِ

79. SURAH AN-NAAZIAAT

١٠٣٤ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الآيَةَ الْكُبْرَى: عَصَاهُ وَيَدُهُ.

يُقَالُ: النَّاخِرَةُ وَالنَّخِرَةُ سَوَاءٌ، مِثْلُ الطَّامِعِ وَالطَّمِعِ، وَالْبَاخِلِ وَالْبَخِيلِ.

وَقَالَ بَعْضُهُمْ: النَّخِرَةُ: الْبَالِيَةُ، وَالنَّاخِرَةُ: الْعَظْمُ الْمُجَوَّفُ الَّذِي تَمُرُّ فِيهِ الرِّيحُ فَيَنْخَرُ.

1034. Mujahid berkata, "*Al aayatal kubraa* (*Mukjizat yang besar*): Tongkat dan tangan beliau."[61]

Ada yang mengatakan, "*An-Naakhirah* dan *an-nakhirah* memiliki arti yang sama sebagaimana kata *ath-thaami'* dan *ath-thami'* serta *al baakhil* dengan *al bakhiil.*"

Sebagian ulama berkata, "*An-Nakhirah*: Yang hancur. Sedangkan *an-naakhirah*: Tulang belulang yang kering yang selalu terkena hembusan angin sehingga lama kelamaan menjadi lebur."

١٠٣٥ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْحَافِرَةِ: الَّتِي أَمْرُنَا الأَوَّلُ إِلَى الْحَيَاةِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: أَيَّانَ مُرْسَاهَا: مَتَى مُنْتَهَاهَا، وَمُرْسَى السَّفِينَةِ حَيْثُ تَنْتَهِي.

1035. Ibnu Abbas berkata, "*Al Haafirah* (*kepada kehidupan semula*): Kepada kehidupan awal kita."[62]

Sedangkan ulama lainnya mengatakan, "*Ayyaanaa mursaahaa* (*kapankah terjadinya?)*: Kapankah penghabisannya, dan penghabisan kapal adalah saat berlabuh."

---

[61] 1034- Al Firyabi meriwayatkan hadits ini secara *maushul.*

[62] 1035- Ibnu Jarir meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dengan *isnad munqathi'.*

١٩٩٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: (وَفِي رِوَايَــةٍ: يُشِيرُ ٧/١٩٠) بِإِصْبَعَيْهِ هَكَذَا [فَيَمُدُّ بِهِمَا] بِالْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ بُعِثْتُ وَالسَّاعَةُ كَهَاتَيْنِ.

الطَّامَّةُ: تَطُمُّ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ.

1999. Dari Sahl bin Sa'd RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Ia memberi isyarat 7/190) dengan dua jarinya seperti ini, [beliau kemudian mengacungkan keduanya] dengan jari tengah dan jari di sebelah jempol dan bersabda, "*Aku diutus dan datangnya hari kiamat adalah seperti ini.*"

Ath-thaammah (Malapetaka): Malapetaka menimpa pada segala hal.

سُورَةُ عَبَسَ

80 SURAH 'ABASA

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

عَبَسَ: كَلَحَ وَأَعْرَضَ.

Abasa (*Dia (Muhammad) bermuka masam*): Muram dan berpaling.

وَقَالَ غَيْرُهُ: مُطَهَّرَة: لاَ يَمَسُّهَا، إِلاَّ الْمُطَهَّرُونَ: وَهُمْ الْمَلاَئِكَةُ، وَهَذَا مِثْلُ قَوْلِه: فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا: جَعَلَ الْمَلاَئِكَةَ وَالصُّحُفَ مُطَهَّرَةً، لأَنَّ الصُّحُفَ يَقَعُ عَلَيْهَا التَّطْهِيرُ فَجُعِلَ التَّطْهِيرُ لِمَنْ حَمَلَهَا أَيْضًا. سَفَرَة: الْمَلاَئِكَةُ، وَاحِدُهُمْ سَافِرٌ، سَفَرْتُ: أَصْلَحْتُ بَيْنَهُمْ، وَجُعِلَتِ الْمَلاَئِكَةُ إِذَا نَزَلَتْ بِوَحْيِ اللهِ وَتَأْدِيَتِه كَالسَّفِيرِ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ الْقَوْمِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: تَصَدَّى: تَغَافَلَ عَنْهُ.

Sedangkan ulama lainnya mengatakan, "*Muthahharah* (*lagi disucikan*): Tidak ada yang memegangnya. *Illal muthahharuun* (*kecuali orang-orang yang disucikan*): Mereka adalah malaikat, ini seperti firman Allah, "*Dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia)"*: Allah menjadikan malaikat dan suhuf-suhuf itu disucikan karena di atasnya ada pensucian. Karenanya, pensucian itu terjadi juga bagi orang yang membawanya. *Safaratin*: Malaikat. Kata tunggalnya adalah *saafirun*. *Safartu:* Aku memperbaiki di antara mereka. Dan malaikat itu apabila turun dengan membawa wahyu dan

menyampaikannya, dia seperti seorang duta yang memperbaiki urusan di antara kaum."

Sedangkan ulama lainnya berkata, "*Tashadda* (*melayaninya*): Pura-pura lupa kepadanya."

١٠٣٦ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لَمَّا يَقْضِ: لاَ يَقْضِي أَحَدٌ مَا أُمِرَ بِهِ.

1036. Mujahid berkata, "*Lammaa yaqdhii* (*manusia itu belum melaksanakan*): Tidak ada seorang pun yang melaksanakan[63] apa yang diperintahkan kepadanya."[64]

١٠٣٧ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تَرْهَقُهَا: تَغْشَاهَا شِدَّةٌ. مُسْفِرَةٌ: مُشْرِقَةٌ.

1037. Ibnu Abbas berkata, "*Tarhaquhaa* (*Ditutup lagi*): Ditutup dengan keras. *Musfirah* (*berseri-seri)*: Bercahaya."[65]

١٠٣٨ - بِأَيْــدِي سَفَرَةٍ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كَتَبَةٍ. أَسْفَارًا: كُتُبًا. تَلَهَّى: تَشَاغَلَ. يُقَالُ وَاحِدُ الأَسْفَارِ سِفْرٌ.

1038. ***Bi aidii safarah*** **(*Di tangan para penulis [malaikat]*)**: Ibnu Abbas mengatakan, "Para malaikat penulis." *Asfaaran:* Buku. *Talahha* (*mengabaikannya*): Pura-pura sibuk.[66] Dikatakan, bentuk **tungal kata *Asfaar* adalah *Sifr*.**

---

[63] Begitulah yang terdapat dalam kedua *matan* milik pensyarah. Sedangkan dalam Al 'Aini, "Kesalahan itu tetap di hati-hati mereka hingga membanjirinya"

[64] 1036- Al Faryabi meriwayatkan hadits ini secara *maushul* darinya dengan lafazh, "Tidak ada seorang pun yang melaksanakan apa yang diwajibkan kepadanya."

[65] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dengan *isnad munqathi'*

[66] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

٢٠٠٠- عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ.

2000. Dari Aisyah dari Nabi SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang membaca Al Qur`an sedangkan ia adalah seorang hafidz (hafal) itu bersama para malaikat-malaikat penulis yang mulia. Sedangkan perumpamaan orang yang membacanya dengan penuh perhatian dan membaca itu berat baginya, maka baginya dua pahala.*"

سُورَةُ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

81. SURAH IDZASY-SYAMSU KUWWIRAT (AT-TAKWIIR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

انْكَدَرَتْ: انْتَثَرَتْ.

Inkadarat (*berjatuhan*): Bertaburan.

١٠٣٩ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْمَسْجُورُ الْمَمْلُوءُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: سُجِرَتْ أَفْضَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ فَصَارَتْ بَحْرًا وَاحِدًا. وَالْخُنَّسُ: تَخْنِسُ فِي مُجْرَاهَا تَرْجِعُ. وَتَكْنِسُ: تَسْتَتِرُ كَمَا تَكْنِسُ الظِّبَاءُ. تَنَفَّسَ: ارْتَفَعَ النَّهَارُ. وَالظَّنِينُ: الْمُتَّهَمُ، وَالضَّنِينُ: يَضَنُّ بِهِ.

1039. Mujahid berkata, "*Al Masjuur* (*yang diluapkan*): Yang **penuh**."[67]

Sedangkan yang lainnya berkata, "*Sujjirat* (*dijadikan meluap*): Laut yang satu meluap pada laut yang lainnya sehingga menjadi satu samudera. *Al Khunnas* (*Dengan bintang-bintang*): Kembali ke alurnya. *Wa taknis* (*dan terbenam*): Menutup diri sama seperti tersembunyinya serigala. *Tanaffas* (*mulai menyingsing*): Siang mulai

---

[67] Ibrahim Al Harb dan Ath-Thabari meriwayatkan hadits ini secara *maushul* dengan lafazh, "Yang dibakar", sedangkan lafazh "yang dipenuhi' itu merupakan penafsiran dari Abu Ubaidah.

naik. *Azh-zhaniin*[68]: Yang tertuduh. *Azh-zhaniin*: Bakhil untuk menerangkan barang ghaib.

١٠٤٠- وَقَـــالَ عُمَرُ: النُّفُوسُ زُوِّجَتْ: يُزَوَّجُ نَظِيرَهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ ثُمَّ قَرَأَ: احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ. عَسْعَسَ: أَدْبَرَ.

1040. Umar berkata, "*An-Nufuusu zuwwijat* (*dan apabila ruh-ruh dipertemukan [dengan tubuh]*): Dipertemukan dengan yang serupa dengannya dari penduduk surga dan neraka." Kemudian Umar RA Membaca, "*Berkumpullah hai orang-orang yang dhalim bersama dengan pasangan-pasangannya. 'As'as* (*hampir meninggalkan gelapnya*): Berlalu."[69]

---

[68] Al Hafidz mengatakan, "Ia mengisyaratkan dengan dua bacaan, barangsiapa yang membacanya dengan *zha'* maka artinya tidak ada pada mereka. Sedangkan barangsiapa yang membacanya dengan *dha'* maka artinya orang yang bakhil.

[69] Abdun bin Humaid dan Abu Nu'aim meriwayatkan hadits ini secara *maushul*. Diriwayatkan oleh Al Hakim (2/515/516) dengan lafazh seperti itu pula, dan ia men-*shahih*-kannya. Hal itu disepakati oleh Adz-Dzahabi dan Al Asqalani.

سُورَةُ إِذَا السَّمَاءُ انفَطَرَتْ

82. SURAH IDZAS-SAMAA`UN FATHARAT (AL INFITHAAR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٤١ - وَقَالَ الرَّبِيعُ بْنُ خُثَيْمٍ: فُجِّرَتْ: فَاضَتْ.

وَقَرَأَ الأَعْمَشُ وَعَاصِمٌ: فَعَدَلَكَ: بِالتَّخْفِيفِ وَقَرَأَهُ أَهْلُ الْحِجَازِ بِالتَّشْدِيدِ، وَأَرَادَ مُعْتَدِلَ الْخَلْقِ، وَمَنْ خَفَّفَ يَعْنِي. فِي أَيِّ صُورَةٍ شَاءَ، إِمَّا حَسَنٌ وَإِمَّا قَبِيحٌ أَوْ طَوِيلٌ أَوْ قَصِيرٌ.

1041. Ar-Rabi' bin Khutsaim berkata, "*Fujjirat* (*menjadikan meluap*): Banjir."[70]

Al A'masy dan Ashim membaca, "*Fa'adalak* (*dan menjadikan [susunan tubuh]mu seimbang*): Tanpa menggunakan *tasydid*, sedangkan penduduk Hijaz membacanya dengan *tasydid*; Maksudnya adalah seimbang penciptaannya. Sedangkan yang membaca dengan tanpa *tasydid*, maksudnya adalah seimbang dalam setiap bentuk yang dikehendaki Allah; Tampan, buruk, pendek atau tinggi."

---

[70] Abd bin Hamid meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*. Diriwayatkan pula oleh Abdurrazzaq dengan lebih lengkap. Al Hafidz berkata, "Dinukil dari Ar-Rabi': "Menjadikan meluap" dengan lafazh yang tidak menggunakan *tasydid*, artinya sama dengan yang telah disebutkan.

سُورَةُ وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ

83. SURAH WAILUL LIL MUTHAFFIFIIN (AL MUTHAFFIFIIN)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٤٢ – وَقَالَ مُجَاهِدٌ: بَلْ رَانَ: ثَبْتُ الْخَطَايَا. ثُوِّبَ: جُوزِيَ.
وَقَالَ غَيْرُهُ: الْمُطَفِّفُ: لاَ يُوَفِّي غَيْرَهُ.

1042. Mujahid berkata, "*Bal raana* (*sebenarnya menutupi*): Dengan adanya dosa-dosa. *Tsuwwiba* (*diberi ganjaran*): Dibalas."[71]

Sedangkan ulama lainnya mengatakan, "*Al Muthaffif* (orang yang curang): Tidak memenuhi hak orang lain.

1. Bab: يَوْمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ

***"(Yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?"* (Qs. Al Muthaffifiin [83]: 6]**

(Aku berkata, "Tentang hal ini, merujuk pada hadits dari Ibnu Umar yang akan datang, 81-*Ar-Raqaaq*/46-bab)

[71] 1042- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

سُورَةُ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ

84. SURAH IDZAS-SAMAA`UN SAQQAT (INSYIQAAQ)

١٠٤٣ - قَالَ مُجَاهِدٌ: كِتَابَهُ بِشِمَالِه: يَأْخُذُ كِتَابَهُ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِه. وَسَقَ: جَمَعَ مِنْ دَابَّةٍ. ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحُورَ: لاَ يَرْجِعَ إِلَيْنَا.

1043. Mujahid berkata, "*Kitaabahu bisyimaallihi* (*kitabnya dari sebelah kirinya)*: Mengambil kitabnya dari belakang punggungnya. *Wa saqa (yang diselubunginya*): Mengumpulkan dari binatang-binatang. *Zhanna allan yahuur* (*Dia menyangka bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali [kepada Tuhannya*]): Tidak akan kembali kepada Kami. [72]

1. Bab: فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

***"Maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah."* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 8)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan sebelumnya, pada jld. 1/3-Kitab/37-bab).

2. Bab: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ

***"Sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)."* (Qs. Al Insyiqaaq [84]: 19)**

٢٠٠١ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَـنْ طَبَقٍ. حَالاً بَعْدَ حَالٍ، قَالَ:

---

[72] 1043- Al Faryabi meriwayatkan hadits ini secara *maushul.*

هَذَا نَبِيُّكُمْ ﷺ.

2001. Ibnu Abbas berkata, "*Latarkabunna thabaqan an thabaq* (*sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat [dalam kehıdupan]*): Keadaan tertentu sesudah suatu keadaan." Dia berkata, "Ini Nabi kalian SAW."[73]

[73] Maksudnya pembicaraan 'Kamu akan melalui' ditujukan kepada Nabi SAW, ini berdasarkan bacaan pada bab yang tidak ber-*tasydid*. Sedangkan asalnya itu menggunakan *taydid*, yang maksudnya adalah apa-apa (kesengsaran) yang terjadi pada hari kiamat kelak. Hal itu dikatakan oleh Al Hafidz. Lihat pula *ta'liq* hadits ini dalam kitab *Shahih Kasyf Al Astar*.

سُورَةُ الْبُرُوجِ

85. SURAH AL BURUUJ

١٠٤٤ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الأُخْدُودِ: شَقٌّ فِي الأَرْضِ. فَتَنُوا: عَذَّبُوا.

1044. Mujahid berkata, "*Al Ukhduud* (*parit- parit*): Lubang di tanah. *Fatanuu* (*mendatangkan cobaan*): Mereka menyiksa.[74]

١٠٤٥ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الوَدُوْدُ: الْحَبِيْبُ: الْمَجِيْدُ: الكَرِيْم.

1045. Ibnu Abbas berkata, "*Al Waduud* (*Maha Pengasih*): Maha Mencintai. *Al Majiid* (*Maha Mulia*): Maha Agung."[75]

---

[74] 1044- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[75] 1045- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

سُورَةُ الطَّارِقِ

86. SURAH ATH-THAARIQ

هُوَ النَّجْمُ، وَمَا أَتَاكَ لَيْلاً فَهُوَ طَارِقٌ. النَّجْمُ الثَّاقِبُ: الْمُضِيْءُ.

Ia adalah bintang. Apa yang datang padamu di malam hari maka disebut *thaariq*. *An-Najm Ats-Tsaqib:* Bintang yang terang.

١٠٤٦ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: ذَاتِ الرَّجْعِ: سَحَابٌ يَرْجِعُ بِالْمَطَرِ. ذَاتِ الصَّدْعِ: تَتَصَدَّعُ بِالنَّبَاتِ.

1046. Mujahid berkata, "*Dzaatir-raj'* (*yang mengandung hujan*): Mendung yang kembali dengan hujan. *Dzaatishshad'i* (*yang mempunyai tumbuh-tumbuhan*): Bumi merekah dengan tumbuh-tumbuhan.[76]

١٠٤٧ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَقَوْلٌ فَصْلٌ: لَحَقٌّ. لَمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ: إِلاَّ عَلَيْهَا حَافِظٌ.

1047. Ibnu Abbas berkata, "*Laqaulun fashl* (*firman yang memisahkan antara yang hak dan yang bathil*): Yang benar. *Lamma 'alaihaa haafizh* (*melainkan ada penjaganya*): Kecuali ada penjaganya.[77]

[76] 1046- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*
[77] 1047- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

سُورَةُ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

87. SURAH SABBIHISMA RABBIKAL A'LAA (AL A'LAA)

١٠٤٨- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: قَدَّرَ فَهَدَى: قَدَّرَ لِلإِنْسَانِ الشَّقَاءَ وَالسَّعَادَةَ. وَهَدَى: الأَنْعَامَ لِمَرَاتِعِهَا.

1048. Mujahid berkata, "*qaddara fahada* (*menentukan kadar [masing-masing] dan memberi petunjuk*): Menentukan kadar kesengsaraan dan kebahagiaan. *Wa hadaa* (*dan memberi petunjuk*): Binatang-binatang ternak untuk dipelihara."[78]

٢٠٠٢- عَنِ الْبَرَاءِ ﷺ قَالَ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَجَعَلاَ يُقْرِئَانِنَا الْقُرْآنَ، ثُمَّ جَاءَ عَمَّارٌ وَبِلاَلٌ وَسَعْدٌ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عِشْرِينَ، ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرِحُوا بِشَيْءٍ فَرَحَهُمْ بِهِ، حَتَّى رَأَيْتُ الْوَلاَئِدَ وَالصِّبْيَانَ يَقُولُونَ: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَدْ جَاءَ، فَمَا جَاءَ حَتَّى قَرَأْتُ: {سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى} فِي سُوَرٍ مِثْلِهَا.

2002. Dari Al Bara' RA ia berkata, "Yang pertama kali datang pada kami di antara sahabat-sahabat Nabi SAW adalah Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum. Keduanya pun membacakan Al Qur'an. Setelah itu datanglah Ammar, Bilal, dan Sa'd. Kemudian Umar bin Al Khaththab datang bersama dua puluh orang. Lalu Nabi SAW pun datang. Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah bergembira karena sesuatu sebagaimana kegembiraan mereka karena

---

[78] 1048- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* darinya.

hal itu. Hingga aku melihat perempuan-perempuan dan anak-anak berkata, 'Ini Rasulullah SAW telah datang'. Tidaklah beliau datang hingga aku membaca *'Sabbihisma rabbikal a'la'* pada surah-surah yang sepertinya."

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

88. HAL ATAAKA HADIITSUL GHASYIYAH (SURAH AL GHAASYIYAH)

١٠٤٩ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ: النَّصَارَى.

1049. Ibnu Abbas berkata, "*Amilatun-naashibah* (*bekerja keras lagi kepayahan*): Orang-orang Nashrani."[79]

١٠٥٠ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: عَيْنٍ آنِيَةٍ: بَلَغَ إِنَاهَا وَحَانَ شُرْبُهَا. حَمِيمٍ آنٍ: بَلَغَ إِنَاهُ. لاَ تَسْمَعُ فِيهَا لاَغِيَةً: شَتْمًا.

وَيُقَالُ: الضَّرِيعُ نَبْتٌ يُقَالُ لَهُ: الشِّبْرِقُ، يُسَمِّيهِ أَهْلُ الْحِجَازِ: الضَّرِيعَ إِذَا يَبِسَ، وَهُوَ سُمٌّ. بِمُسَيْطِرٍ: بِمُسَلَّطٍ، وَيُقْرَأُ بِالصَّادِ وَالسِّينِ.

1050. Mujahid berkata, "*Ainun aaniyah* (*sumber yang sangat panas*): Telah masak dan tiba saat meminumnya. *Hamiimin aan* (*amat panas wadahnya*): Telah masak. *Laa yasma'u fiiha laaghiyah* (tak mendengar padanya perkataan sia-sia): Caci maki.[80]

Dikatakan; *Adh-Dharii'* adalah tumbuhan yang biasa disebut Asy-Syibriq. Penduduk Hijaz menamainya Adh-dharii' apabila telah kering dan termasuk jenis racun. *Bimusaithir;* Menguasai. Boleh dibaca dengan *sin* dan *shad*.

١٠٥١ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِيَابَهُمْ: مَرْجِعَهُمْ.

---

[79] 1049- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan dua *sanad*, salah satunya berderajat *hasan*.

[80] 1050– Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

1051. Ibnu Abbas berkata, "*Iyaabahum*: Tempat kembali mereka.[81]

[81] 1051- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul.*

سُورَةُ وَالْفَجْرِ

89. SURAH WAL FAJR (AL FAJR)

١٠٥٢ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْوَتْرُ: اللهُ. إِرَمَ ذَاتِ الْعِمَادِ: يَعْنِي الْقَدِيمَةَ. وَالْعِمَادُ: أَهْلُ عَمُودٍ لاَ يُقِيمُونَ. سَوْطَ عَذَابٍ: الَّذِي عُذِّبُوا بِهِ. أَكْلاً لَمًّا: السَّفُّ وَجَمًّا: الْكَثِيرُ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: سَوْطَ عَذَابٍ: كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ لِكُلِّ نَوْعٍ مِنَ الْعَذَابِ يَدْخُلُ فِيهِ السَّوْطُ. لَبِالْمِرْصَادِ: إِلَيْهِ الْمَصِيرُ. تَحَاضُّونَ: تُحَافِظُونَ. وَتَحُضُّونَ: تَأْمُرُونَ بِإِطْعَامِهِ. الْمُطْمَئِنَّةُ: الْمُصَدِّقَةُ بِالثَّوَابِ.

1052. Mujahid berkata, "*Al withr:* Allah. *Irama dzaatil imaad* (*kaum iram yang memiliki tiang-tiang*): Yang kuno. *Al Imaad:* Adalah para pemilik tiang-tiang kemah dan tak menetap. *Sautha azaab* (*cemeti adzab*): Orang-orang yang diadzab dengannya. *Aklan lamma* (*makan dengan cara mencampur baur*): Melibas segala sesuatu. *Jamma (berlebihan):* Yang banyak.

Ulama selainnya berkata, "*Sautha adzaab;* Kalimat yang diucapkan orang-orang Arab untuk setiap jenis azab yang masuk padanya cemeti. *Labilmirshad:* Kepadanya tempat kembali. *Tahaadhdhuun:* Kalian memelihara. *Tahudhdhuun:* kalian memerintahkan memberinya makanan. *Al Muthma'innah (tenang):* Yang membenarkan adanya ganjaran. [82]

---

[82] 1052- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul.* Namun dalam kitab *Al Fath* tidak terdapat keterangan bahwa maksud dari 'Yang ganjil': Allah. Semoga inilah yang benar. Hal ini juga sudah ia sebutkan pada akhir perkataannya pada bab: Awal Mula Penciptaan' (h. 101). Penulis lebih cenderung mengambil yang itu dibanding yang disebut kali ini.

١٠٥٣- وَقَالَ الْحَسَنُ: يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ: إِذَا أَرَادَ اللهُ ﷻ قَبْضَهَا؛ اطْمَأَنَّتْ إِلَـــى اللهِ، وَاطْمَأَنَّ اللهُ إِلَيْهَا؛ وَرَضِيَتْ عَنِ اللهِ وَرَضِيَ عَنْهَا فَأَمَرَ بِقَبْضِ رُوحِهَا، وَأَدْخَلَهَا اللهُ الْجَنَّةَ وَجَعَلَهُ مِنْ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ.

وَقَـــالَ غَيْـــرُهُ: جَابُـــوا: نَقَبُوا مِنْ جِيبَ الْقَمِيصُ، قُطِعَ لَهُ جَيْبٌ، يَجُوبُ الْفَلَاةَ: يَقْطَعُهَا. لَمًّا: لَمَمْتُهُ أَجْمَعَ: أَتَيْتُ عَلَى آخِرِهِ.

1035. Al Hasan berkata, "*Yaa ayyuhan-nafsul mutha`innah* (*Hai jiwa yang tenang*): Jika Allah berkehendak untuk mencabut nyawanya, maka tenanglah jiwa itu menuju Allah. Begitu pun Allah akan tenang kepadanya. Jiwa itu ridha dengan Allah, dan Allah ridha kepadanya. Allak kemudian memerintahkan untuk mengambil ruh jiwa itu dan memasukkannya ke dalam surga serta menjadikannya termasuk hamba-hamba yang shalih. [83]

Sedangkan yang lainnya berkata, "*Jaabuu* (*memotong)*: Melubangi, menggali. Dari kata *jiibal qamish*, yakni dibuatkan kantong untuk baju itu. *Yajuubul faalaata:* Memotong (melewati) padang. *Lamma* dari kata *lamamtuhu ajma',* yakni; Aku mendatanginya pada bagian akhirnya.

---

[83] 1053- Ibnu Abi Hatim meriwayatkan secara *maushul*, ia meriwayatkannya dengan terpisah-pisah.

لَا أُقْسِمُ

90. LAA UQSIMU (SURAH AL BALAD)

١٠٥٤- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ: بِمَكَّةَ لَيْسَ عَلَيْكَ مَا عَلَى النَّاسِ فِيهِ مِنْ الْإِثْمِ. وَوَالِدٍ: آدَمَ. وَمَا وَلَدَ. لُبَدًا: كَثِيرًا وَ النَّجْدَيْنِ: الْخَيْرُ وَالشَّرُّ. مَسْغَبَةٍ: مَجَاعَةٍ مَتْرَبَةٍ: السَّاقِطُ فِي التُّرَابِ. يُقَالُ: فَلَا اقْتَحَمَ الْعَقَبَةَ: فَلَمْ يَقْتَحِمْ الْعَقَبَةَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ فَسَّرَ الْعَقَبَةَ. فَقَالَ: وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْعَقَبَةُ. فَكُّ رَقَبَةٍ. أَوْ إِطْعَامٌ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْغَبَةٍ. فِي كَبَدٍ: شِدَّةٍ.

1054. Mujahid berkata, "*Wa anta hillun Bihaadzal balad* (*Dan kamu [Muhammad] bertempat di kota ini*): Kota Makkah, kamu tidak mempunyai dosa dengan orang-orang di kota itu. *Wa waalidin* (*dan demi bapak*): *Adam (dan anaknya*). *Lubadaa* (*yang banyak*): Banyak. *Wan-najdain* (*dua jalan*): Kebajikan dan kejahatan. *Masghabah* (*kelaparan*): Kelaparan. *Mathrabah* (*sangat fakir*): Yang terjatuh di tanah."[84]

Ada yang berkata, "*Falaqtahamal aqabah* (*Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar*): Dia tidak menempuh jalan mendaki lagi sukar di dunia. Kemudian ia menafsirkan '*jalan mendaki*' dengan berkata, "*Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu? yaitu) melepaskan budak dari perbudakan. atau memberi makan pada hari kelaparan*". *Fii kabad* (*dalam susah payah*): Berat.

---

[84] 1054- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*. Diriwayatkan pula oleh Al Hakim (2/523) dari Ibnu Abbas dan sebagian yang lainnya. Al Hakim men-*shahih*-kannya berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh *Asy-syaikhan*. Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. *Sanad*-nya *hasan*. Diriwayatkan pula oleh Ath-Thabrani.

سُورَةُ وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا

91. SURAH WASYAMSI WADHUHAAHA (ASY-SYAMS)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٥٥- وَقَالَ مُجَاهِدُ: ضُحَاهَا: ضَوْءُهَا. إِذَا تَلاَهَا: تَبِعَهَا. وَطَهَاحَا: دَحَاهَا. وَدَسَّاهَا: أَغْوَاهَا. فَأَلْهَمَهَا: عَرَّفَهَا الشَّقَاءَ وَالسَّعَادَةَ.

وَقَالَ مُجَاهِدٌ: بِطَغْوَاهَا: بِمَعَاصِيهَا. وَلاَ يَخَافُ عُقْبَاهَا: عُقْبَى أَحَدٍ.

1055. Mujahid berkata, "*Dhuhaaha* (*cahayanya di pagi hari*): Sinarnya. *Idza talaaha* (*apabila mengiringinya*): Mengikutinya. *Thahaahaa* (*serta penghamparannya*): Perkembangannya. *Dassaahaa* (*yang mengotorinya*): Menyesatkannya. *Fa alhamahaa* (*maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu*): Memberitahu kepada jiwa itu kesengsaraan dan kebahagiaan."[85]

Mujahid berkata, "*Bithaghwaahaa* (*melampaui batas*): Dengan maksiat-maksiat. *Wa laa yakhaafu uqbaahaa* (*dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu*): Tindakan seorang pun.

٢٠٠٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَمْعَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَخْطُبُ، وَذَكَرَ النَّاقَةَ وَالَّذِي عَقَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: {إِذِ انْبَعَثَ أَشْقَاهَا}: انْبَعَثَ لَهَا رَجُلٌ عَزِيزٌ عَارِمٌ مَنِيعٌ فِي رَهْطِهِ مِثْلُ أَبِي زَمْعَةَ [عَمِّ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ] وَذَكَرَ

---

[85] 1055- Ath-Thabari dan oleh Al Hakim meriwayatkan secara *maushul* (2/524) dari Ibn Abbas dengan lafadz yang sama. Al Hakim men-*shahih*-kannya berdasarkan syarat dari *Asy-syaikhan*. Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Al Faryabi juga menyebutkan kalimat yang terakhir.

النِّسَاءَ فَقَالَ يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ يَجْلِدُ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَجْلِدْ أَحَدُكُمْ ٦/١٥٣)
امْرَأَتَهُ جَلْدَ الْعَبْدِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الْفَحْلَ ٧/٨٣) فَلَعَلَّهُ يُضَاجِعُهَا (وَفِي
رِوَايَةٍ: يُعَانِقُهَا) مِنْ آخِرِ يَوْمِهِ ثُمَّ وَعَظَهُمْ فِي ضَحِكِهِمْ مِنْ الضَّرْطَةِ (وَفِي
رِوَايَةٍ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَضْحَكَ الرَّجُلُ مِمَّا يَخْرُجُ مِنْ الأَنْفُسِ) وَقَالَ لِمَ
يَضْحَكُ أَحَدُكُمْ مِمَّا يَفْعَلُ.

2003. Dari Abdullah bin Zam'ah mengabarkan padanya, sesungguhnya ia mendengar Nabi SAW berkhutbah seraya menyebut unta dan yang menyembelihnya. Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika bangkit yang paling celaka. Bangkit kepada unta itu seorang laki-laki langka, disegani, dan berkuasa di antara kaumnya, seperti Abu Zam'ah.*" [Paman Az-Zubair bin Al Awwam], Lalu beliau menyebutkan perempuan dan bersabda, "*Salah seorang di antara kamu sengaja memukuli* (Dalam riwayat lain: Janganlah salaha seorang kalian memukuli 6/153) istrinya seperti memukuli budaknya (Dalam riwayat lain: Yang bertubuh kuat 7/83)[86], *Barangkali ia berhubungan intim dengannya* (Dalam riwayat: Memeluknya) *di akhir harinya.*" Kemudian beliau menasehati mereka akan perbuatan mereka yang tertawa karena kentut. (Dalam riwayat lain: Nabi SAW melarang tertawa atas 'angin' yang keluar dari seseorang), kemudian beliau bersabda, "*Mengapa salah seorang di antara kamu tertawa atas apa yang dia lakukan?*"

[86] Aku katakan, "Mayoritas perawi meriwayatkan yang pertama".

سُورَةُ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى

92. SURAH WALLAILI IDZAA YAGHSYAA (AL-LAIL)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٥٦ – وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: بِالْحُسْنَى: بِالْخَلَفِ.

1056. Ibnu Abbas berkata, "*Bil husnaa* (*adanya pahala yang terbaik [syurga]*): Dengan pengganti.[87]

١٠٥٧ – وَقَالَ مُجَاهِدٌ: تَرَدَّى: مَاتَ وَتَلَظَّى: تَوَهَّجُ.

1057. Mujahid berkata, "*Taraddaa* (*ia telah binasa*): Mati. *Taladhdhaa* (*yang menyala-nyala*): Menyala-nyala.[88]

١٠٥٨ – وَقَرَأَ عُبَيْدُ بْنُ عُمَيْرٍ: تَتَلَظَّى.

1058. Ubaid bin Umair membacanya dengan (*tatalazhzhaa*)[89]

1. Bab: وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ

***"Dan siang apabila terang benderang."* (Qs. Al-Lail [92]: 2)**

[87] Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *isnad shahih*.

Maksudnya, dan mendustakan apa yang dijanjikan oleh Allah SWT bagi si pemberi dengan memberikan pengganti atas apa yang telah diberikannya serta infak yang telah dikeluarkannya.

[88] Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[89] Sa'id ibn Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan *isnad shahih*.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Ad-Darda' yang sudah disebutkan sebelumnya no. 1591).

2. Bab: وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلْأُنثَىٰٓ

"*Dan penciptaan laki-laki dan perempuan.*" (Qs. Al-Lail [92]: 3)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sudah diisyaratkan sebelumnya)

3. Bab: Firman-Nya, فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ وَٱتَّقَىٰ

"*Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa.*" (Qs. Al-Lail [92]: 5)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ali, 23-Kitab/82-bab)

4. Bab: Firman-Nya, وَصَدَّقَ بِٱلْحُسْنَىٰ

"*Dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga).*" (Qs. Al-Lail [92]: 6)

5. Bab: فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلْيُسْرَىٰ

"*Maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.*" (Qs. Al-Lail [92]: 7)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sudah diisyaratkan sebelumnya).

6. Bab: Firman-Nya, وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ

"*Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup.*" **(Qs. Al-Lail [92]: 8)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sudah diisyaratkan sebelumnya).

7. Bab: Firman-Nya, وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ

"*Serta mendustakan pahala terbaik.*" **(Qs. Al-Lail [92]: 9)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan sebelumnya).

8. Bab: فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ

"*Maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.*" **(Qs. Al-Lail [92]: 10)**

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sudah diisyaratkan sebelumnya).

سُورَةُ وَالضُّحَى

93. SURAH WADHDHUHAA (ADH-DHUHAA)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

١٠٥٩ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: إِذَا سَجَى: اسْتَوَى.

وَقَالَ غَيْرُهُ: سَجَى: أَظْلَمَ وَسَكَنَ. عَائِلاً: ذُو عِيَالٍ.

1059. Mujahid berkata, "*Idzaa sajaa* (*apabila telah sunyi [gelap]*): Menjadi gelap.[90]

Sedangkan yang lainnya berkata, "*Sajaa*: Menjadi gelap dan sunyi. *'Aa'ilan* (*sebagai seorang yang kekurangan*): Orang yang mempunyai kekurangan.

1. Bab: مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى

***"Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu."* (Qs. Adh-Dhuhaa [93]: 3)**

٢٠٠٤ - عَنْ جُنْدُبَ بْنِ سُفْيَانَ ؓ قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَجَاءَتْ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ! إِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَكُونَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: مَا أَرَى صَاحِبَكَ إِلاَّ أَبْطَأَكَ) لَمْ

---

[90] 1059- Al Firyabi meriwayatkan secara *maushul*.

أَرَهُ قَرِبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاَثَة، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: {وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى}.

2004. Dari Jundub bin Sufyan RA berkata, "Rasulullah SAW menderita sakit dan tidak bangun selama dua atau tiga hari. Lalu seorang perempuan datang dan berkata, 'Wahai Muhammad, aku berharap syetanmu telah meninggalkanmu (Dalam riwayat lain: Aku tidak melihat 'temanmu' kecuali dia membuatmu lambat), aku tidak melihatnya mendekatimu sejak dua atau tiga hari'. Maka Allah Azza Wajalla menurunkan, '*Demi waktu Dhuha. Dan demi waktu malam apabila telah sunyi. Rabbmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu'.*"

2. Bab: Firman-Nya, مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى

"*Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu*", Lafadz *Wadda'aka* dibaca dengan dan tanpa tasydid, artinya sama

١٠٦٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا تَرَكَكَ، وَمَا أَبْغَضَكَ.

1060. Ibnu Abbas berkata, "Tidak meninggalkanmu dan juga tidak membencimu"[91]

[91] 1060- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

سُورَةُ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ

94. SURAH ALAM NASYRAH LAKA (AN-NASYR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٦١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: وِزْرَكَ: فِي الْجَاهِلِيَّةِ. أَنْقَضَ: أَثْقَلَ.

1061. Mujahid berkata, "*Wizrak* (*bebanmu*): Di masa jahiliah. *Anqadha*: Memberatkan.[92]

١٠٦٢- مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا: قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ؛ أَيْ: مَعَ ذَلِكَ الْعُسْرِ يُسْرًا آخَرَ؛ كَقَوْلِهِ: هَلْ تَرَبَّصُونَ بِنَا إِلاَّ إِحْدَى الْحُسْنَيَيْنِ، وَلَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ.

1062. *Ma'al usri yusraa* (*sesudah kesulitan itu ada kemudahan*) Ibnu Uyainah berkata, "Maksudnya, bersamaan dengan kesulitan itu terdapat kemudahan yang lain. Seperti firman Allah, "*Katakanlah: 'Apakah yang kalian tunggu atas kami melainkan dua daripada kebaikan',* Sekali-kali satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kebaikan"[93]

١٠٦٣- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: فَانْصَبْ: فِي حَاجَتِكَ إِلَى رَبِّكَ.

---

[92] 1061- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

[93] 1062- Al Hafidz Ibn Uyainah tidak meriwayatkannya, barangkali dalam kitab tafsirnya ada. Perkataannya, "Satu kesulitan tidak akan mengalahkan dua kemudahan", diriwayatkan dengan *marfu'*. Aku juga meriwayatkannya dalam kitab *Adh-Dha'ifah*. no. 4342.

1063. Mujahid berkata, "*Fanshab* (*kerjakanlah dengan sungguh-sungguh [urusan] yang lain*): Dalam hal kebutuhanmu kepada Tuhanmu."[94]

١٠٦٤- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ: شَرَحَ اللهُ صَدْرَهُ لِلإِسْلَامِ.

1064. Disebutkan dari Ibnu Abbas, "*Alam nashrah laka shadrak* (*Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?*): Allah melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam."[95]

---

[94] 1063- Ibn Al Mubarak meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Az-Zuhd* dengan *sanad shahih*.

[95] 1064- Ibn Mardawaih meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dhaif*.

سُورَةُ وَالتِّينِ

95. SURAH WATTIIN (AT-TIIN)

١٠٦٥ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: هُوَ التِّينُ وَالزَّيْتُونُ الَّذِي يَأْكُلُ النَّاسُ، يُقَالُ: فَمَا يُكَذِّبُكَ: فَمَا الَّذِي يُكَذِّبُكَ بِأَنَّ النَّاسَ يُدَانُونَ بِأَعْمَالِهِمْ؟ كَأَنَّهُ قَالَ وَمَنْ يَقْدِرُ عَلَى تَكْذِيبِكَ بِالثَّوَابِ وَالْعِقَابِ.

1065. Mujahid berkata, "Itu adalah buah tin dan buah zaitun yang dimakan manusia. Ada yang mengatakan, "*Famaa yukadzdzibuka* (*Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan.* Apakah yang menjadikanmu mendustakan bahwa manusia akan diberi balasan sesuai amal-amal mereka? Seakan ia mengatakan, "Siapakah yang mampu mendustakanmu dalam hal pahala dan siksa?"[1]

[1] 1065- Al Faryabi dan Al Hakim meriwayatkan secara *maushul* (2/528) dari Ibn Abbas, ia men-*shahih*-kannya berdasarkan syarat yang ditetapkan oleh *Asy-syaikhani*. Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi. Sedangkan Ibnu Abu Hatim meriwayatkannya dari jalur yang lainnya.

سُورَةُ اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

96. SURAH IQRA` BISMI RABBIKALLADZII KHALAQ (AL ALAQ)

١٠٦٦- عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: اكْتُبْ فِي الْمُصْحَفِ فِي أَوَّلِ الإِمَامِ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَاجْعَلْ بَيْنَ السُّورَتَيْنِ خَطًّا.

1066. Dari Al Hasan ia berkata, "Tulislah dalam mushhaf di awal Imam[2], '*Bismillaahirrahmaanirrahiim*' (dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang), dan buatlah garis di antara dua surah."[3]

١٠٦٧- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: نَادِيَهُ: عَشِيرَتَهُ. الزَّبَانِيَةَ: الْمَلاَئِكَةَ.

1067. Mujahid berkata, "*Naadiyah:* Golongannya. *Az-Zabaaniyah*: Malaikat.[4]

١٠٦٨- وَقَالَ مَعْمَرٌ: الرُّجْعَى: الْمَرْجِعُ. لَنَسْفَعَنْ: لَنَأْخُذَنْ وَلَنَسْفَعَنْ بِالنُّونِ. وَهِيَ الْخَفِيفَةُ، سَفَعْتُ بِيَدِهِ: أَخَذْتُ.

1068. Ma'mar berkata, "*Ar-ruj'aa* (*kembali[mu]*): Tempat kembali. *Lanasfa'an* (*niscaya kami tarik*): Pasti kami ambil.[5]

---

[2] **Diawal umul kitab.**

[3] 1066- Gambaran darinya ini merupakan gambaran dari apa yang disyarahi oleh penulis. Hal itu disebutkan oleh Ibn Adh-Dharis dalam kitab *Fadhail Al Qur`an. Sanad*-nya *shahih.*

[4] 1067- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*

[5] 1068- Dia menyebutkannya dalam kitab *Al Majaz,* dengan redaksi yang serupa dengannya.

1. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang sudah disebutkan sebelumnya no. 2).

2. Bab: Firman-Nya, خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ

"Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah."
(Qs. Al Alaq [96]: 2)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang diisyaratkan sebelumnya).

3. Bab: Firman-Nya, ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ

"Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah."
(Qs. Al Alaq [92]: 3)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang diisyaratkan sebelumnya).

4. Bab: Firman-Nya, ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ

"Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam."
(Qs. Al Alaq [92]: 4)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits sebelumnya secara garis besar).

5. Bab: Firman-Nya Ta'ala, كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًا بِٱلنَّاصِيَةِ

"Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya. (Yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka." **(Qs. Al Alaq [92]: 15)**

٢٠٠٥- عَـــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ أَبُو جَهْلٍ: لَئِنْ رَأَيْتُ مُحَمَّدًا يُصَلِّي عِنْدَ الْكَعْبَةِ، لأَطَأَنَّ عَلَى عُنُقِهِ، فَبَلَغَ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: لَوْ فَعَلَهُ لأَخَذَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ.

2005. Dari Ibnu Abbas, Abu Jahl berkata, "Kalau aku melihat Muhammad shalat di sisi Ka'bah maka aku akan menginjak lehernya. Hal ini sampai kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, '*Sekiranya ia melakukannya niscaya ia akan diambil (disambar) oleh para malaikat'.*"

سُورَةُ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ

97. SURAH INNAA ANZALNAAHU (AL QADR)

يُقَالُ: الْمَطْلَعُ: هُوَ الطُّلُوعُ، وَالْمَطْلِعُ: الْمَوْضِعُ الَّذِي يُطْلَعُ مِنْهُ. أَنْزَلْنَاهُ: الْهَاءُ كِنَايَةٌ عَنْ الْقُرْآنِ. إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ: خَرَجَ مَخْرَجَ الْجَمِيعِ، وَالْمُنْزِلُ هُوَ اللهُ تَعَالَى، وَالْعَرَبُ تُوَكِّدُ فِعْلَ الْوَاحِدِ فَتَجْعَلُهُ بِلَفْظِ الْجَمِيعِ، لِيَكُونَ أَثْبَتَ وَأَوْكَدَ.

Ada yang mengatakan, "*Al mathla'* (*tempat terbit*): Maksudnya terbit. sedangkan *al mathli'*: Tempat dimana ia terbit. *Anzalnaahu* (*kami menurunkannya*): Huruf *ha`* di sini sebagai kiasan terhadap Al Qur`an. *Inna anzalnaahu (sesungguhnya kami menurunkannya)* diucapkan dalam bentuk *jamak*, padahal yang menurunkannya adalah Allah *Ta'ala*. Orang-orang Arab biasa mengukuhkan perbuatan satu orang dengan mengucapkannya dalam bentuk jamak, agar lebih kokoh dan tegas.

سُورَةُ لَمْ يَكُنْ

98. SURAH LAM YAKUN (AL BAYYINAH)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

مُنْفَكِّينَ: زَائِلِينَ. قَيِّمَةٌ: الْقَائِمَةُ. دِينُ الْقَيِّمَةِ: أَضَافَ الدِّينَ إِلَى الْمُؤَنَّثِ.

Munfakkiina: Menghilang. *Qayyimah:* Yang lurus. *Diinul qayyimah* (*agama yang lurus*): Agama disifati dengan sifat *ism muannats*.

٢٠٠٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأُبَيٍّ: إِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْ أُقْرِأَكَ) الْقُرْآنَ. قَالَ أُبَيٌّ: اللهُ سَمَّانِي لَكَ؟ قَالَ: اللهُ سَمَّاكَ [قَالَ: وَقَدْ ذُكِرْتُ عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ، قَالَ: نَعَمْ] فَجَعَلَ أُبَيٌّ يَبْكِي (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ) قَالَ قَتَادَةُ: فَأُنْبِئْتُ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَيْهِ: {لَمْ يَكُنْ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ}

2006. Dari Anas RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda kepada Ubai, "*Allah menyuruhku untuk membacakan* (Dalam riwayat lain menggunakan lafazh *an uqri`aka*) *Al Qur`an kepadamu.*" Ubai berkata, "Demi Allah, benarkah Allah menyebutku kepadamu?" Rasulullah menjawab, "*Ya, Allah menyebutmu*" [Ubai bertanya, "Aku disebut di sisi Tuhan sekalian Alam?" Rasulullah menjawab, "*Ya..!*"] Ubai kemudian menangis (Dalam riwayat lain: Air matanya bercucuran)." Qatadah berkata, "Aku diberi tahu bahwa Ubai kemudian membacakan kepada Nabi SAW ayat, "*Orang-orang kafir dari ahli Kitab tidak akan….*"

إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

99. IDZAA ZULZILATIL ARDHU ZILZAALAHAA (SURAH AZ-ZALZALAH)

قَــوْلُهُ: فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ؛ يُقَالُ: أَوْحَى لَهَا، أَوْحَى إِلَيْهَا، وَوَحَى لَهَا، وَوَحَى إِلَيْهَا وَاحِدٌ

Firman-Nya, "*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya ia akan melihat (balasan)nya*" Dikatakan, "*Auhaa lahaa* dan *auhaa ilaihaa* serta *wahaa lahaa* dan *wahaa ilaihaa* adalah sama."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang sudah disebutkan sebelumnya, no. 1101).

1. Bab: وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ

"Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula."
(Qs. Az-Zalzalah [99]: 8)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits bagian **akhir yang disebutkan sebelumnya).**

وَالْعَادِيَاتِ

100. WAL AADIYAAT (SURAH AL AADIYAAT)

١٠٦٩- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْكَنُودُ: الْكَفُورُ.

يُقَالُ: فَأَثَرْنَ بِهِ نَقْعًا: رَفَعْنَا بِهِ غُبَارًا. لِحُبِّ الْخَيْرِ: مِنْ أَجْلِ حُبِّ الْخَيْرِ. لَشَدِيدٌ: لَبَخِيلٌ. وَيُقَالُ لِلْبَخِيلِ: شَدِيدٌ. حُصِّلَ: مُيِّزَ.

1069. Mujahid berkata, "*Al kanuut* (*tidak berterima kasih*): Kekafiran.[6]

Ada yang mengatakan, "*Fa atsarnaa bihii naq'a* (*maka ia menerbangkan debu*): Dengan itu ia menerbangkan debu-debu. *Li hubbil khairi* (*karena cintanya kepada harta*): Karena sebab cintanya pada kebaikan. *Lasyadiid* (*ia sangat bakhil*): Sangat bakhil. Orang bakhil disebut juga dengan *syadiid*. *Hushshila* (*dan dilahirkan*): Dibedakan.[7]

---

[6] 1069- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*

[7] 1069- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*

سُورَةُ الْقَارِعَةِ

101. SURAH AL QAARI'AH

كَالْفَـرَاشِ الْمَبْثُوثِ: كَغَوْغَاءِ الْجَرَادِ، يَرْكَبُ بَعْضُهُ بَعْضًا، كَذَلِكَ النَّاسُ يَجُولُ بَعْضُهُمْ فِي بَعْضٍ. كَالْعِهْنِ: كَأَلْوَانِ الْعِهْنِ.

Kal faraasyil mabtsuuts (*seperti anai-anai yang bertebaran*): Seperti kerumunan belalang yang saling tumpang tindih. Begitu pula manusia, sebagian mereka berjalan di atas sebagian lainnya. *Kal 'ihn* (*seperti bulu*): Seperti warna-warna bulu.

١٠٧٠- وَقَرَأَ عَبْدُ اللهِ: كَالصُّوفِ.

1070. Abdullah membaca, "*Kash-shuuf* (*seperti bulu domba*).[8]

[8] 1070– Al Hafidz tidak men-*takhrij*-nya, akan tetapi itu adalah dari perkataan Al Fara'.

سُورَةُ أَلْهَاكُمْ

102. SURAH AL HAAKUM (AT-TAKAATSUR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٧١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: التَّكَاثُرُ: مِنَ الأَمْوَالِ وَالأَوْلاَدِ.

1071. Ibnu Abbas berkata, "*At-takaatsur* (*bermegah-megahan*): Dengan harta dan anak-anak.[9]

[9] 1071- Ibnu Al Mundzir meriwayatkan secara *maushul*.

سُورَةُ وَالْعَصْرِ

103. SURAH WAL ASHR (AL ASHR)

١٠٧٢- وَقَالَ يَحْيَى: الْعَصْرُ الدَّهْرُ أَقْسَمَ بِهِ.

1072. Yahya berkata, "*Al Ashr* artinya masa, Allah bersumpah dengannya"[10]

[10] 1072- Disebutkan oleh Yahya dalam kitab *Ma'ani Al Qur'an*, nama lengkapnya adalah Yahya bin Ziad Al Fara'.

سُورَةُ وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ

104. SURAH WAILUL LIKULLI HUMAZAH (AL HUMAZAH)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحُطَمَةُ: اسْمُ النَّارِ مِثْلُ سَقَرَ وَ لَظَى.

Al huthamah (*ke dalam Huthamah*): Nama neraka, sebagaimana neraka Saqar dan Lazha.

سُورَةُ أَلَمْ تَرَ

105. SURAH ALAM TARA (AL FIIL)

١٠٧٣ - قَالَ مُجَاهِدٌ: أَلَمْ تَرَ: أَلَمْ تَعْلَمْ.

1073. Mujahid berkata, "*Alam tara* (*Apakah kamu tidak memperhatikan*): Apa kamu tidak tahu."[11]

١٠٧٤ - قَالَ مُجَاهِدٌ: أَبَابِيلَ: مُتَتَابِعَةً مُجْتَمِعَةً.

1074. Mujahid berkata, "*Abaabiil* (*yang berbondong-bondong*): Berturut-turut sambil bergerombol.[12]

١٠٧٥ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مِنْ سِجِّيلٍ: هِيَ سَنْكِ وَكِلْ.

1075. Ibnu Abbas berkata, "*Min sijjiil* (*Dari tanah yang terbakar*): Itulah *sanki wakil*."[13]

---

[11] 1073- Al Hafidz berkata, "Begitulah menurut *Al Mustamli*. Dan, menurut selain Abu Dzar, 'Tidakkah kamu memperhatikan': Tidakkah kamu tahu. Tidak disebut berasal dari Mujahid. Inilah yang benar, karena hal itu tidak terdapat dalam tafsirannya Mujahid."

[12] 1074- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*

[13] 1075- Ath-Thabari dan Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul*.

Itu adalah dua kata dari bahasa Persia, dalam bahasa Arab berarti batu dan tanah. Dalam kalimat tersebut disusun dengan menggunakan *mudhaf-mudhaf ilaih* yang berarti batu tanah. Jadi susunan *idhafah* di sini adalah sebagai penjelasan sebagaimana dalam ayat Al Qur`an, *"Batu dari tanah"*.

سُورَةُ لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ

106 SURAH LI IILAA FI QURAIISY (QURAIISY)

١٠٧٦ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: لِإِيلَافِ: أَلِفُوا ذَلِكَ، فَلاَ يَشُقُّ عَلَيْهِمْ فِي الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ. وَآمَنَهُمْ: مِنْ كُلِّ عَدُوِّهِمْ فِي حَرَمِهِمْ.

1076. Mujahid berkata, "*Li iilaa fi quraisy* (*Karena kebiasaan orang-orang Quraisy*): Mereka terbiasa melakukan itu. Maka bagi mereka (perjalanan) dalam musim dingin dan panas tidaklah memberatkan. *Wa aamanahum (dan mengamankan mereka dari ketakutan)*: Dari musuh-musuh mereka di tanah haram mereka."[14]

١٠٧٧ - قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: لِإِيلَافِ: لِنِعْمَتِي عَلَى قُرَيْشٍ.

1077. Ibnu Uyainah berkata, "*Li iilaafi* (*Karena kebiasaan*): Karena nikmat-Ku kepada kaum Quraisy."[15]

---

[14] 1076- Al Hafidz tidak men-*takhrij*-nya. Namun ia berkata, "Yang demikian diriwayatkan oleh Ibn Mardawaih mulai dari awal sampai perkataan 'Dan musim panas' dari Mujahid dari Ibn Abbas."

[15] 1077- Seperti itulah yang terdapat dalam tafsir Ibn Uyainah dan dalam tafsir Ibnu Abu Hatim dari Ibn Abbas.

Perkataan ini asalnya terdapat (dalam tafsir) pada awal surat yang akan datang. Seperti itu pulalah yang terdapat dalam tulisan Al Hafidz. Akan tetapi, yang disebutkan ini adalah syarah yang benar untuk surat ini.

أَرَأَيْتَ

107. ARA` AITA (SURAH AL MAA'UUN)

١٠٧٨ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: يَدُعُّ: يَدْفَعُ عَنْ حَقِّهِ. يُقَالُ: هُوَ مِنْ دَعَعْتُ. يُدَعُّونَ: يُدْفَعُونَ. سَاهُونَ: لاَهُونَ.

وَ الْمَاعُونَ: الْمَعْرُوفَ كُلُّهُ. وَقَالَ بَعْضُ الْعَرَبِ: الْمَاعُونُ: الْمَاءُ.

1087. Mujahid berkata, "*Yadu'u* (*menghardik*): Menolak haknya. Dikatakan, ia berasal dari kata *da'a'tu yuda'uuna*: Didorong."[16] *Saahuun*: Orang-orang yang lalai.

Kalimat *al maa'un* (*barang berguna*): Barang-barang yang baik. Sebagian orang Arab berkata, "*Al Maa'uun* (*barang berguna*): Maksudnya air."

١٠٧٩ - وَقَالَ عِكْرِمَةُ: أَعْلاَهَا الزَّكَاةُ الْمَفْرُوضَةُ، وَأَدْنَاهَا: عَارِيَةُ الْمَتَاعِ.

1079. Ikrimah berkata, "Di antara barang-barang itu, yang paling tinggi adalah zakat wajib, sedangkan yang paling rendah adalah barang pinjaman." [17]

---

[16] 1087- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.

[17] 1079- Disebutkan oleh Sa'id bin Manshur. Diriwayatkan pula oleh Al Hakim (2/537) dari Ibn Abbas, ia berkata, "Barang berguna adalah barang pinjaman", Al Hakim men-*shahih*-kannya menurut syarat dari Asy-Syaikhani. Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

سُورَةُ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

108. SURAH INNAA A'THAINAA KAL KAUTSAR (AL KAUTSAR)

١٠٨٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: شَانِئَكَ: عَدُوَّكَ.

1080. Ibnu Abbas berkata, "*Syaani`aka* (*orang-orang yang membenci kamu*): Musuh kamu."[18]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan disebutkan di akhir, 81-*Ar-Raqaq*/54-bab."

٢٠٠٧- عَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: سَأَلْتُهَا عَنْ قَوْلِهِ تَعَالَى: إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ؟ قَالَتْ: نَهَرٌ أُعْطِيَهُ نَبِيُّكُمْ ﷺ، شَاطِئَاهُ عَلَيْهِ دُرٌّ مُجَوَّفٌ، آنِيَتُهُ كَعَدَدِ النُّجُومِ.

2007. Dari Abu Ubaidah, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang firman Allah SWT, '*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak*', ia menjawab, 'Sebuah telaga yang diberikan kepada Nabi kalian SAW, di kedua pinggir telaga itu terdapat susu yang dikeringkan, dengan wadah-wadah yang sebanyak jumlah bintang'."

---

[18] 1080– Disebutkan oleh Ibn Mardawaih dengan *sanad munqathi'*.

سُورَةُ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

109. SURAH QUL YAA AYYUHAL KAAFIRUUN (AL KAAFIRUUN)

يُقَالُ: لَكُمْ دِينُكُمْ: الْكُفْرُ. وَلِيَ دِينِ: الإِسْلاَمُ، وَلَمْ يَقُلْ: دِينِي؛ لأَنَّ الآيَاتِ بِالنُّونِ، فَحُذِفَتْ الْيَاءُ، كَمَا قَالَ: يَهْدِينِ: وَ يَشْفِينِ.

وَقَالَ غَيْرُهُ: لاَ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ: الآنَ وَلاَ أُجِيبُكُمْ فِيمَا بَقِيَ مِنْ عُمُرِي. وَلاَ أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ: وَهُمْ الَّذِينَ قَالَ: وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا.

Ada yang mengatakan, "*Lakum diinukum* (*Bagimu agamamu*): Kekufuranmu. *Wa liyadiin* (*dan bagiku agamaku*): Islam. Tidak dikatakan dengan *diinii* karena ayat-ayat yang ada diakhiri dengan *nun*, maka *yaa'* pun dibuang. Sebagaimana firman-Nya yang lain, '*Yahdiini* dan *Yasyfiini.*"

Sedangkan ulama lain mengatakan, "*Laa a'budu maa ta'buduun* (*Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah*): Untuk sekarang dan tidak juga untuk sepanjang umurku yang tersisa. *Walaa antum aabiduuna maa a'bud* (*Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah*): Mereka itulah orang-orang yang disebut oleh Allah dalam firman-Nya, "(*Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan diantara mereka*)"

سُورَةُ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ

110. SURAH IDZAA JAA`A NASHRULLAAH (AN-NASHR)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

1. Bab

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits aisyah yang disebutkan sebelumnya, dalam jld. 1/10-kitab/122-bab).

2. Bab: وَرَأَيْتَ ٱلنَّاسَ يَدْخُلُونَ فِى دِينِ ٱللَّهِ أَفْوَاجًا

"*Dan kamu melihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong.*" (Qs. An-Nashr [110]: 2)

3. Bab: Firman-Nya, فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَٱسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابًۢا

"*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima Taubat.*" (Qs. An-Nashr [110]: 3): Maha Penerima taubat hamba-hamba-Nya. Sedangkan manusia yang bertaubat maksudnya adalah orang bertaubat dari dosa.

٢٠٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ عُمَرُ يُدْخِلُنِي مَعَ أَشْيَاخِ بَدْرٍ، فَكَأَنَّ بَعْضَهُمْ وَجَدَ فِي نَفْسِهِ، فَقَالَ [لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ ١٨٣/٤] لِمَ تُدْخِلُ هَذَا مَعَنَا وَلَنَا أَبْنَاءٌ مِثْلُهُ؟ فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّهُ مَنْ قَدْ عَلِمْتُمْ، فَدَعَا [هُمْ]

ذَاتَ يَوْمٍ فَأَدْخَلَهُ مَعَهُمْ [قَالَ] فَمَا رُئِيتُ أَنَّهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلاَّ لِيُرِيَهُمْ [مِنِّي] قَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي قَوْلِ اللهِ تَعَالَى: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ: أُمِرْنَا أَنْ نَحْمَدَ اللهَ وَنَسْتَغْفِرَهُ إِذَا نُصِرْنَا وَفُتِحَ عَلَيْنَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتْحُ الْمَدَائِنِ وَالْقُصُوْرِ [وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ نَدْرِي]) وَسَكَتَ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، فَقَالَ لِي: أَكَذَاكَ تَقُولُ يَا ابْنَ عَبَّاسٍ؟ فَقُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَمَا تَقُولُ؟ قُلْتُ: هُوَ أَجَلُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، [نُعِيَتْ إِلَيْهِ نَفْسُهُ] أَعْلَمَهُ لَهُ قَالَ: إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ: [فَتْحُ مَكَّةَ] وَذَلِكَ عَلاَمَةُ أَجَلِكَ: فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا. فَقَالَ عُمَرُ: مَا أَعْلَمُ مِنْهَا إِلاَّ مَا تَقُولُ.

2008. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suatu ketika Umar memasukkan aku bersama syaikh-syaikh Badr, lalu seakan-akan ada sebagian mereka yang menemukan sesuatu dalam dirinya. Maka berkata [Abdurrahman bin Auf kepadanya 4/183), "Kenapa kamu masukkan ia bersama kami, sedangkan kami juga mempunyai anak-anak sepertinya?" Umar menjawab, "Itu sekedar yang kalian ketahui." Maka pada suatu hari, Umar mengundang [mereka] termasuk juga Abdurrahman bin Auf. Lalu aku tidak melihat Umar mengundang mereka kecuali hanya untuk memperlihatkan [Apa yang ada padaku]. Umar kemudian bertanya kepada mereka, "Apa pendapat kalian tentang firman Allah, "*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*?" Sebagian mereka menjawab, "Kita diperintah untuk memuji Allah dan beristighfar jika diberi pertolongan dan kemenangan. (Dalam riwayat lain: kemenangan atas Madain dan istana-istana. [sebagian lainnya berkata, "Kami tidak tahu"], dan sebagian lainnya diam tidak berkata apapun. Umar kemudian berkata kepadaku, "Apakah seperti itu pula pendapatmu hai Ibnu Abbas?", aku menjawab, "Tidak..!" Umar bertanya, "Lalu bagaimana pendapatmu?" aku menjawab, "Itu adalah hari wafatnya Rasulullah SAW, [hari kematian itu disampaikan kepada beliau] yang diberitahukan kepada beliau. Firman Allah, '*Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan*: [fathu Makkah], itu adalah tanda

hari kematianmu, '*Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat*'." Umar kemudian berkata, "Aku tidak mengetahui tentang ayat itu selain apa yang kamu katakan."

سُورَةُ تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

111. SURAH TABBAT YADAA ABIILAHABINWATABB (AL-LAHAB)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

تَبَابٌ: خُسْرَانٌ. تَتْبِيبٌ: تَدْمِيرٌ.

Tabaabun: Kerugian. *Tatbiib:* Kehancuran.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang disebut sebelumnya no. 1945)

1. Bab: Firman-Nya, سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ

"Kelak ia akan masuk ke dalam api yang bergejolak."
(Qs. Al-Lahab [111]: 3)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang diisyaratkan baru saja).

2. Bab: وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ

"Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar."
(Qs. Al-Lahab [111]: 4)

١٠٨١- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: حَمَّالَةُ الْحَطَبِ: تَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ.

فِــي جِــيدِهَا حَبْلٌ مِنْ مَسَدٍ: يُقَالُ: مِنْ مَسَدٍ لِيفِ الْمُقْلِ، وَهِيَ السِّلْسِلَةُ الَّتِي فِي النَّارِ.

1081. Mujahid berkata, "*Hamma latal hathab* (*pembawa kayu bakar*): Ia berjalan sambil mengadu domba."[19]

Fii jiidihaa hablum-mim masad (*Yang di lehernya ada tali dari sabut*): Ada yang mengatakan itu adalah sabut pohon dalam air. Itu merupakan rantai yang terdapat dalam neraka.

---

[19] 1081- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

Dalam *Qamus* disebutkan, itu adalah tali yang terbuat dari serabut ataupun dari bahan lainnya. Sedangkan dalam *Lisan Al Arab* disebutkan bahwa itu adalah tali dari pohon *daum*; yaitu pohon yang menyerupai kurma.

سُورَةُ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

112. SURAH QUL HUWALLAAHU AHAD (AL IKHLASH)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

يُقَالُ: لاَ يُنَوَّنُ. أَحَدٌ: أَيْ وَاحِدٌ.

Ada yang mengatakan, "Lafadz *ahadun,* tidak di-*tanwin* artinya satu"

٢٠٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ اللهُ: كَذَّبَنِي ابْنُ آدَمَ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، وَشَتَمَنِي وَلَمْ يَكُنْ لَهُ ذَلِكَ، فَأَمَّا تَكْذِيبُهُ إِيَّايَ؛ فَقَوْلُهُ: لَـــنْ يُعِيدَنِي كَمَا بَدَأَنِي، وَلَيْسَ أَوَّلُ الْخَلْقِ بِأَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ إِعَادَتِهِ، وَأَمَّا شَتْمُهُ إِيَّايَ؛ فَقَوْلُهُ: اتَّخَذَ اللهُ وَلَدًا، وَأَنَا الأَحَدُ الصَّمَدُ، لَمْ أَلِدْ، وَلَمْ أُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لِي كُفُئًا أَحَدٌ.

2009. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Allah Ta'ala berfirman, 'Anak keturunan Adam mendustakan-Ku padahal tidak patut baginya hal itu. Dia mencaci-Ku padahal tidak patut baginya hal itu. Adapun pendustakannya terhadap-Ku adalah perkatannya, 'Sekali-kali Dia tidak akan mengembalikanku sebagaimana Dia memulai penciptaanku'. Padahal awal penciptaan tidaklah lebih mudah bagiku daripada mengembalikannya. Sedangkan caciannya kepada-Ku adalah perkataannya, 'Allah menjadikan anak', padahal aku yang esa dan tumpuan segala sesuatu, aku tidak beranak dan tidak diperanakkan, dan tidak ada satupun yang setara bagi-Ku.*"

1. Bab: Firman-Nya, ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ

"*Allah tempat meminta segala sesuatu.*" (Qs. Al Ikhlash [112]: 2) Orang Arab menamakan orang-orang yang mulia dengan *Ash-Shamad*

١٠٨٢ - قَالَ أَبُو وَائِلٍ: هُوَ السَّيِّدُ الَّذِي انْتَهَى سُودَدُهُ.

1082. Abu Wa`il berkata, "Ia adalah pemimpin yang memiliki kekuasaan tertinggi."[20]

2. Bab: لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌ

"*Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*" (Qs. Al Ikhlash [112]: 3-4) Lafadz *Kufuwan*, *Kafii`an* dan *Kifaa`an* adalah sama.

---

[20] 1082- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.
Maksudnya adalah keagungan dan kemuliaan.

سُورَةُ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

113. SURAH QUL A'UUDZU BIRABBIL FALAQ (AL FALAQ)

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

١٠٨٣ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: الْفَلَقُ: الصُّبْحُ.

1083. Dan, Mujahid berkata, "*Al falaq*: Subuh."[21]

١٠٨٤ - وَغَاسِقٍ: اللَّيْلُ. إِذَا وَقَبَ: غُرُوبُ الشَّمْسِ. يُقَالُ: أَبْيَنُ مِنْ فَرَقِ وَفَلَقِ الصُّبْحِ. وَقَبَ: إِذَا دَخَلَ فِي كُلِّ شَيْءٍ وَأَظْلَمَ.

1084. Ghaasiq: Malam. *Idzaa waqab* (*apabila telah gelap gulita*): Matahari terbenam. Ada yang mengatakan, lebih jelas daripada shubuh dan falak shubuh. *Waqab:* Apabila masuk pada segala sesuatu dan menjadi gelap.[22]

---

[21] 1083- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul.*
[22] 1084- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul.*

سُورَةُ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

114. SURAH QUL A'UUDZU BIRABBIN-NAAS (AN-NAAS)

١٠٨٥ - وَيُذْكَرُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: الْوَسْوَاسِ: إِذَا وُلِدَ خَنَسَهُ الشَّيْطَانُ، فَإِذَا ذُكِرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ ذَهَبَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرْ اللهَ ثَبَتَ عَلَى قَلْبِهِ.

1085. Disebutkan dari Ibnu Abbas: *Al waswaas ([bisikan] syaitan)*: Apabila lahir maka digenggam oleh syetan, apabila ingat Allah *Azza wa Jalla*, maka ia pun hilang, dan bila tidak ingat maka ia akan menetap dalam hatinya.[23]

٢٠١٠ - عَنْ زِرٍّ قَالَ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ [عَنِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ] قُلْتُ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ! إِنَّ أَخَاكَ ابْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ أُبَيٌّ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ لِي: قِيلَ لِي، فَقُلْتُ، قَالَ: فَنَحْنُ نَقُولُ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

2010. Dari Zirr, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Ubai bin Ka'b [tentang *mu'awwidzatain]*; Aku berkata, "Hai Abu Al Mundzir, Sesungguhnya saudaramu, Ibnu Mas'ud, mengatakan begini dan begini?"[24] Ubai menjawab, "Aku telah bertanya pada Rasulullah

---

[23] 1085- Disebutkan oleh Ath-Thabari dan Al Hakim dengan *isnad dhaif*, sebagaimana yang dikatakan oleh Al Hafidz. Sedangkan anggapan Al Hakim bahwa itu *shahih* (2/541) ditolak, sekalipun Adz-Dzahabi sepakat dengannya. Al Hafidz juga menyebutkan hadits ini dari jalur lain dengan derajat *dhaif*.

[24] Begitulah yang terdapat dalam tulisan pengarang. Telah kujelaskan riwayat Ahmad (5/130) dengan lafazh, "Menceritakan dari mushaf", *sanad*-nya *shahih*. Lihat pula *ta'liq* dari surat ini pada kitabku yang baru *Shahih Kasyf Al Astar*. Semoga Allah mempermudah penyebaran buku itu dengan anugrah dan kasih sayang-Nya.

SAW dan beliau bersabda kepadakau, dikatakan kepadaku, maka aku pun mengatakannya, Ubai berkata[25], "Kami pun mengatakan seperti apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW."

[25] Dalam riwayat Ahmad (5/129), Ubai berkata, "Aku bersaksi bahwa Rasulullah SAW memberitahu kepadaku bahwa Jibril AS berkata, "(Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh), kemudian aku menirukannya, Jibril kemudian membaca, "(Katakanlah: 'Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia), aku pun menirukannya.' *Sanad* hadits ini *jayyid*."

66. PEMBAHASAN TENTANG KEUTAMAAN AL QUR`AN

1. Bab: Bagaimana Turunnya Wahyu? Dan, Ayat yang Pertama Kali Turun

١٠٨٦ – قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْمُهَيْمِنُ: الأَمِينُ؛ الْقُرْآنُ أَمِينٌ عَلَى كُلِّ كِتَابٍ قَبْلَهُ.

1086. Ibnu Abbas berkata, "*Al Muhaimin (Yang Maha Menguasai)*: Yang amanah: Al Qur`an adalah pemegang amanah atas kitab-kitab sebelumnya."[26]

٢٠١١ – عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: أُنْبِئْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ فَجَعَلَ يَتَحَدَّثُ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ أَوْ كَمَا قَالَ: قَالَتْ: هَذَا دِحْيَةُ. فَلَمَّا قَامَ قَالَتْ: وَاللهِ مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ النَّبِيِّ ﷺ يُخْبِرُ خَبَرَ جِبْرِيلَ، أَوْ كَمَا قَالَ. قُلْتُ لأَبِي عُثْمَانَ: مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا؟ قَالَ مِنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

2011. Dari Utsman dia berkata, "Diberitakan kepadaku bahwa Jibril datang pada Nabi SAW sementara di sisinya ada Ummu Salamah. Lalu ia berbicara, Nabi SAW lalu berkata kepada Ummu Salamah, '*Siapakah ini?*' atau seperti apa yang beliau katakan. Ummu Salamah menjawab, 'Ini adalah Dihyah'. Ketika ia berdiri maka Ummu Salamah berkata, 'Demi Allah, aku tidak mengira ia melainkan ia, hingga aku mendengar khutbah Nabi SAW mengabarkan berita Jibril', atau seperti apa yang beliau katakan." Aku katakan kepada Abu Utsman, "Dari siapa kamu mendengar hal ini?" Ia menjawab, "Dari Usamah bin Zaid."

---

[26] 1086- Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*. Tentang ini sudah disebutkan sebelumnya dalam surat Al Maidah.

arab dengan bahasa arab 6/97) Al Qur`an, maka tulislah dengan menggunakan lisan Quraisy, karena [Al Qur`an] diturunkan dengan lisan mereka, maka mereka melakukan [hal itu 4/156]. Hingga ketika mereka telah menyalin lembaran-lembaran itu di mushhaf-mushhaf, Utsman mengembalikan lembaran-lembaran tersebut kepada Hafshah, lalu beliau mengirim mushhaf yang telah mereka salin ke seluruh pelosok, dan beliau memerintahkan selain Al Qur'an baik dalam bentuk lembaran ataupun mushhaf agar dibakar."

٢٠١٥- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: فَقَدْتُ آيَةً مِنْ [سُوْرَةِ ٣/٢٠٦] الأَحْزَابِ حِينَ نَسَخْنَا الْمُصْحَفَ، قَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ بِهَا فَالْتَمَسْنَاهَا، فَوَجَدْنَاهَا مَعَ خُزَيْمَةَ بْنِ ثَابِتٍ الأَنْصَارِيِّ [الَّذِي جَعَلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ شَهَادَتَهُ شَهَادَةَ رَجُلَيْنِ] {مِنْ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ [فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ]} فَأَلْحَقْنَاهَا فِي سُورَتِهَا فِي الْمُصْحَفِ.

2015. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Ketika kami menuliskan mushaf, aku kehilangan satu ayat dari [surah 3/206] Al Ahzaab dan aku telah mendengar Rasulullah SAW membacanya, maka aku mencarinya dan mendapatinya bersama Khuzaimah bin Tsabit Al Anshari [orang yang kesaksiannya dijadikan oleh Rasulullah SAW seperti kesaksian dua orang] "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah;* [*Maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu*] (Qs. Al Ahzaab [33]: 23), kemudian ayat tersebut kami masukkan ke dalam surahnya di mushaf."

4. Bab: Sekretaris Nabi SAW

5. Bab: Al Qur`an Diturunkan dalam Tujuh Huruf

٢٠١٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: أَقْرَأَنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ، فَرَاجَعْتُهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

2016. Dari Ibnu Abbas RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril membacakan kepadaku dalam satu huruf, lalu aku mengulanginya, dan aku terus minta tambahannya dan ia menambahiku hingga sampai kepada tujuh huruf.*"

٢٠١٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ يَقُولُ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ [بْنِ حِزَامٍ ٩٠/٣] يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَاءَتِهِ؛ فَإِذَا هُوَ يَقْرَأُ عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ لَمْ يُقْرِئْنِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَكِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلَاةِ، فَتَصَبَّرْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَانْتَظَرْتُهُ ١١١/٦) حَتَّى سَلَّمَ، فَلَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ، فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَأُ؟ قَالَ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ. فَقُلْتُ [لَهُ] كَذَبْتَ فَـ [اللهِ] إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ أَقْرَأَنِيهَا عَلَى غَيْرِ مَا قَرَأْتَ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: [يَا رَسُولَ اللهِ] إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ بِسُورَةِ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَرْسِلْهُ، اقْرَأْ [هَا] يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَذَلِكَ أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ [رَسُولُ اللهِ ﷺ ٢١٥/٨]: اقْرَأْ يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ

الَّتِي أَقْرَأَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كَذَلِكَ أُنْزِلَتْ، [ثُمَّ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ] إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

2017. Dari Umar bin Al Khaththab, ia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Al Hakim [Ibnu Hizam 3/90] membaca Surah Al Furqaan pada masa Rasulullah SAW masih hidup. Aku kemudian mendengarkan bacaannya dengan seksama. Terdengar olehku banyak huruf yang tidak pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, maka hampir saja aku melompat kepadanya dalam shalat, tapi aku bersabar (Dalam riwayat: Aku menunggunya 6/111) hingga ia mengucapkan salam. Kemudian aku ikat ia dengan selendangnya, dan berkata, "Siapa yang membacakan kepadamu surat ini dengan bacaan yang kudengar?" ia menjawab, "Rasulullah SAW yang membacakannya kepadaku" Aku berkata [kepadanya], "Kamu bohong..! demi Allah, Rasulullah SAW telah membacakan kepadaku dengan bacaan yang berbeda dari yang kamu baca." Aku pun menariknya menghadap Rasulullah SAW, aku berkata, "[Wahai Rasulullah,] aku mendengar orang ini membaca Surah Al Furqan dengan huruf-huruf yang tidak pernah engkau bacakan!" Rasulullah bersabda, "*Lepaskan ia, bacalah [surat itu] wahai Hisyam*" Hisyam kemudian membaca sebagaimana yang aku dengar. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Begitulah Surah itu diturunkan.*" kemudian [Rasulullah SAW 8/215] bersabda, "*Bacalah hai Umar!*" aku pun membaca surat itu dengan bacaan yang telah beliau bacakan [nya] kepadaku. Beliau bersabda, "*Begitulah surat itu diturunkan.*" [Kemudian Rasulullah SAW bersabda], "*Al Qur`an ini diturunkan dengan tujuh hurf, maka bacalah darinya apa yang mudah bagimu.*"

6. Bab: Penyusunan Al Qur`an

٢٠١٨- قَالَ يُوسُفُ بْنُ مَاهَكَ، قَالَ: إِنِّي عِنْدَ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِذْ جَاءَهَا عِرَاقِيٌّ، فَقَالَ: أَيُّ الْكَفَنِ خَيْرٌ؟ قَالَتْ: وَيْحَكَ! وَمَا

يَضُرُّكَ؟ قَالَ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! أَرِينِي مُصْحَفَكِ، قَالَتْ: لِمَ؟ قَالَ لَعَلِّي أُوَلِّفُ الْقُرْآنَ عَلَيْهِ؛ فَإِنَّهُ يُقْرَأُ غَيْرَ مُؤَلَّفٍ، قَالَتْ: وَمَا يَضُرُّكَ أَيَّهُ قَرَأْتَ قَبْلُ؟! إِنَّمَا نَزَلَ أَوَّلَ مَا نَزَلَ مِنْهُ سُورَةٌ مِنَ الْمُفَصَّلِ، فِيهَا ذِكْرُ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، حَتَّى إِذَا ثَابَ النَّاسُ إِلَى الإِسْلَامِ؛ نَزَلَ الْحَلَالُ وَالْحَرَامُ، وَلَوْ نَزَلَ أَوَّلَ شَيْءٍ: لاَ تَشْرَبُوا الْخَمْرَ؛ لَقَالُوا: لاَ نَدَعُ الْخَمْرَ أَبَدًا، وَلَوْ نَزَلَ: لاَ تَزْنُوا، لَقَالُوا: لاَ نَدَعُ الزِّنَا أَبَدًا، لَقَدْ نَزَلَ بِمَكَّةَ عَلَى مُحَمَّدٍ ﷺ، وَإِنِّي لَجَارِيَةٌ أَلْعَبُ {بَلِ السَّاعَةُ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمَرُّ} وَمَا نَزَلَتْ سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالنِّسَاءِ إِلاَّ وَأَنَا عِنْدَهُ، قَالَ: فَأَخْرَجَتْ لَهُ الْمُصْحَفَ فَأَمْلَتْ عَلَيْهِ آيَ السُّوَرِ.

2018. Yusuf bin Mahak berkata: Aku berada di sisi Aisyah RA ketika datang kepadanya seorang dari Irak. Orang itu berkata, "Kafan manakah yang paling baik?" Ia berkata, "Kasihan engkau, apa bahayanya bagimu?" Orang itu berkata, "Wahai Ummul Mukminin, perlihatkan kepadaku mushhafmu." Ia berkata, "Kenapa?" Dia berkata, "Barangkali aku bisa menyusun Al Qur`an berdasarkan mushhaf itu, karena sesungguhnya ia dibaca selain yang tersusun." Ia berkata, "Apa bahayanya bagimu, mana saja yang telah engkau baca lebih dahulu? Yang pertama kali darinya adalah surah dari surah-surah Al Mufashshal, di dalamnya terdapat penyebutan surga dan neraka. Hingga ketika manusia telah banyak masuk Islam maka turunlah perkara halal dan haram. Sekiranya yang pertama laki turun adalah, 'Jangan kamu minum khamer', niscaya mereka akan mengatakan, 'Kami tidak akan meninggalkan minum khamer selamanya'. Kalau turun 'Jangan kamu berzina', maka mereka akan berkata, 'Kami tidak akan meninggalkan zina selamanya'. Sungguh telah turun kepada Muhammad di Makkah, dan saat itu aku masih seorang anak kecil yang bermain-main; '*Bahkan hari kiamat adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka. dan kiamat itu lebih dahsyat dan mengerikan*'. Tidaklah surah Al Baqarah dan An-Nisaa` turun

melainkan aku telah berada di sisi beliau." Ia berkata, "Aisyah mengeluarkan mushhaf kepada orang itu, lalu ia mendiktekan padanya surah mana saja."

7. Bab: Jibril Memeriksa Bacaan Al Qur`an Rasulullah SAW

٦٣٠- وَقَالَ مَسْرُوقٌ: عَنْ عَائِشَةَ عَنْ فَاطِمَةَ عَلَيْهَا السَّلَامُ: أَسَرَّ إِلَيَّ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُنِي بِالْقُرْآنِ كُلَّ سَنَةٍ، وَإِنَّهُ عَارَضَنِي الْعَامَ مَرَّتَيْنِ، وَلَا أُرَاهُ إِلَّا حَضَرَ أَجَلِي.

630. Dan Masruq berkata, diriwayatkan dari Aisyah RA, dari Fathimah *alaihissalam*, "Nabi SAW membisikkan padaku, '*Sesungguhnya Jibril biasa mengajukan Al Qur`an padaku setiap tahun, dan sungguh beliau mengajukannya padaku tahun ini dua kali, aku tidak melihatnya melainkan ajalku telah tiba*'."[27]

٢٠١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ يَعْرِضُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ الْقُرْآنَ كُلَّ عَامٍ مَرَّةً، فَعَرَضَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ، فِيهِ وَكَانَ يَعْتَكِفُ كُلَّ عَامٍ عَشْرًا، فَاعْتَكَفَ عِشْرِينَ فِي الْعَامِ الَّذِي قُبِضَ.

2019. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, "Ia biasa mengajukan Al Qur`an kepada Nabi SAW sekali setiap tahun. Lalu ia mengajukan padanya dua kali pada tahun dimana beliau SAW wafat padanya. Beliau SAW biasa juga I'tikaf di setiap tahun selama sepuluh hari. Lalu beliau I'tikaf selama dua puluh malam di tahun beliau wafat."

---

[27] Ini adalah bagian dari riwayat yang *maushul* sebagaimana yang telah disebutkan (4/184).

8. Bab: Para Penghafal Al Qur`an di Kalangan Sahabat Nabi SAW

٢٠٢٠- عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ قَالَ: خَطَبَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ فَقَالَ: وَاللهِ! لَقَدْ أَخَذْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ ﷺ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، وَاللهِ؛ لَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ أَنِّي مِنْ أَعْلَمِهِمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَمَا أَنَا بِخَيْرِهِمْ. قَالَ شَقِيقٌ: فَجَلَسْتُ فِي الْحِلَقِ، أَسْمَعُ مَا يَقُولُونَ، فَمَا سَمِعْتُ رَادًّا يَقُولُ غَيْرَ ذَلِكَ.

2020. Dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata: Abdullah bin Mas'ud berkhutbah kepada kami dan berkata, "Demi Allah, sungguh aku telah mengambil dari mulut Rasulullah SAW tujuh puluh surah lebih, dan demi Allah, sungguh sahabat-sahabat nabi SAW telah mengetahui aku termasuk orang paling mengetahui di antara mereka tentang kitab Allah, namun aku bukanlah yang terbaik di antara mereka." Syaqiq berkata, "Aku duduk di suatu pertemuan untuk mendengar apa yang mereka katakan. Namun aku tidak mendengar seorang pun yang menanggapi mengatakan selain itu."

٢٠٢١- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنَّا بِحِمْصَ، فَقَرَأَ ابْنُ مَسْعُودٍ سُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ رَجُلٌ: مَا هَكَذَا أُنْزِلَتْ! قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَحْسَنْتَ. وَوَجَدَ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ، فَقَالَ: أَتَجْمَعُ أَنْ تُكَذِّبَ بِكِتَابِ اللهِ وَتَشْرَبَ الْخَمْرَ؟ فَضَرَبَهُ الْحَدَّ.

2021. Dari Al Qamah ia berkata, kami pernah berada di Himsh, lalu Ibnu Mas'ud membaca surah Yusuf. Kemudian ada seorang laki-laki berkata, "Tidak seperti ini diturunkan." Ia berkata, "Aku membacakannya kepada Rasulullah SAW." Ia berkata, "Itu adalah bagus." Lalu ia mendapati padanya bau khamer, kemudian ia berkata, "Apakah engkau mengumpulkan antara mendustakan kitab

Allah dan minum Khamer?" Kemudian ia memukulnya sebagai *had* (hukuman yang telah ditentukan)."

٢٠٢٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) ﷺ، قَالَ: وَاللهِ الَّذي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، مَا أُنْزِلَتْ سُورَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلاَّ أَنَا أَعْلَمُ أَيْنَ أُنْزِلَتْ، وَلاَ أُنْزِلَتْ آيَةٌ مِنْ كِتَابِ اللهِ إِلاَّ أَنَا أَعْلَمُ فِيمَ أُنْزِلَتْ، وَلَوْ أَعْلَمُ أَحَدًا أَعْلَمَ مِنِّي بِكِتَابِ اللهِ تُبَلِّغُهُ الإِبِلُ لَرَكِبْتُ إِلَيْهِ.

2022. Dari Abdullah (Ibnu Mas'ud) RA, ia berkata, "Demi Allah yang tak ada sembahan selain Dia, tidaklah diturunkan suatu surah dari kitab Allah melainkan aku tahu dimana diturunkan, dan tidaklah diturunkan suatu ayat daripada kitab Allah melainkan aku tahu tentang apa diturunkan. Sekiranya aku mengetahui seseorang yang lebih tahu kitab Allah dibandingkan diriku lalu masih dicapai oleh unta, niscaya aku akan menaiki kendaraan menuju kepadanya."

9. Bab: Pembukaan Al Kitab

10. Bab: Keutamaan Al Baqarah

11. Bab: Keutamaan Al Kahfi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang sudah disebutkan sebelumnya, no. 1968).

12. Bab: Keutamaan Surah Al Fath

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang sudah disebutkan sebelumnya, no. 1764).

13. Bab: Keutamaan Qul Huwallahu Ahad

٦٣١- فِيهِ عَمْرَةُ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

631. Tentang ini terdapat riwayat dari Amrah, dari Aisyah dari Nabi SAW.[28]

٢٠٢٣- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ (٦٣٢- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: أَخْبَرَنِي أَخِي قَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ أَنَّ رَجُلاً قَامَ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ ﷺ يَقْرَأُ مِنَ السَّحَرِ) {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} يُرَدِّدُهَا (وَفِي رِوَايَةِ الأُخْرَى: لاَ يَزِيدُ عَلَيْهَا) فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، وَكَأَنَّ الرَّجُلَ يَتَقَالُّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

2023. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa seorang laki-laki mendengar laki-laki lain membaca (632-[29] dan dalam riwayat yang di-*ta'liq*: Saudaraku Qatadah bin Nu'man memberikan kabar kepadaku bahwa menjelang waktu subuh ada seorang lelaki membaca) "*Qul huwallahu ahad*" dengan mengulang-ulangnya (Dalam riwayat lain: Ia tidak menambah bacaanya), ketika subuh Rasulullah SAW datang, lalu hal itu pun disampaikan kepada beliau. Saat itu, laki-laki tadi seakan-akan menganggap bacaannya terlalu sedikit. Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggaman-Nya, bacaan itu sama dengan sepertiga Al Qur`an.*"

[28] 631- Penulis mengisyaratkan pada hadits berikut diriwayatkan secara *maushul* pada pembahasan 97-Tauhid.

[29] 632- An-Nasa'i dan Al Ismaili meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

٢٠٢٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لأَصْحَابِهِ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ ثُلُثَ الْقُرْآنِ فِي لَيْلَةٍ؟ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، وَقَالُوا: أَيُّنَا يُطِيقُ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: اللهُ الْوَاحِدُ الصَّمَدُ ثُلُثُ الْقُرْآنِ.

2024. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda kepada sahabatnya, "*Apakah kalian merasa berat untuk membaca sepertiga Al Qur`an dalam semalam?*" Hal itu ternyata sangat memberatkan mereka. Mereka pun berkata, "Siapakah di antara kita yang mampu melakukan itu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Allahul Waahid Ash-Shamad adalah sepertiga Al Qur`an.*"

14. Bab Keutamaan Al Mu'awwidzatain

٢٠٢٥- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلَّ لَيْلَةٍ؛ جَمَعَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا، فَقَرَأَ فِيهِمَا: {قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ} وَ {قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ} وَ {قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ} ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. [فَلَمَّا اشْتَكَى كَانَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ بِهِ، قَالَ يُونُسُ: كُنْتُ أَرَى ابْنَ شِهَابٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ ٢٥/٧].

2025. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW jika hendak berbaring di tempat tidur, beliau mengatupkan kedua telapak tangannya dan meniupnya, kemudian beliau membaca '*Qul huwallahu ahad*', '*Qul audzu birabbil falaq*' dan '*Qul a'udzu birabbinnas*'. Setelah itu, beliau mengusapkan kedua telapak tangan itu ke seluruh bagian tubuh yang memungkinkan, usapan itu dimulai dari kepala dan wajah serta bagian tubuhnya yang lain. Hal itu beliau lakukan sebanyak tiga kali. [ketika beliau merasa sakit, beliau menyuruhku

untuk melakukan hal itu. Yunus berkata, "Aku melihat Ibnu Syihab melakukan hal itu ketika ia berbaring di tempat tidurnya" 7/25].[30]

15. Bab: Turunnya Ketenangan dan Malaikat Ketika Al Qur`an Dibaca

٦٣٣- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ قَالَ: بَيْنَمَا هُوَ يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَفَرَسُهُ مَرْبُوطَةٌ عِنْدَهُ؛ إِذْ جَالَتْ الْفَرَسُ، فَسَكَتَ، فَسَكَتَتْ، فَقَرَأَ فَجَالَتْ الْفَرَسُ، فَسَكَتَ وَسَكَتَتْ الْفَرَسُ، ثُمَّ قَرَأَ، فَجَالَتْ الْفَرَسُ، فَانْصَرَفَ، وَكَانَ ابْنُهُ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا، فَأَشْفَقَ أَنْ تُصِيبَهُ، فَلَمَّا اجْتَرَّهُ رَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ حَتَّى مَا يَرَاهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ حَدَّثَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ! اقْرَأْ يَا ابْنَ حُضَيْرٍ! قَالَ: فَأَشْفَقْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى، وَكَانَ مِنْهَا قَرِيبًا، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَانْصَرَفْتُ إِلَيْهِ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي إِلَى السَّمَاءِ فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فِيهَا أَمْثَالُ الْمَصَابِيحِ، فَخَرَجَتْ حَتَّى لاَ أَرَاهَا. قَالَ: وَتَدْرِي مَا ذَاكَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: تِلْكَ الْمَلاَئِكَةُ دَنَتْ لِصَوْتِكَ، وَلَوْ قَرَأْتَ لأَصْبَحَتْ يَنْظُرُ النَّاسُ إِلَيْهَا لاَ تَتَوَارَى مِنْهُمْ.

633. Dari Usaid bin Hudhair, ia berkata, "Ketika ia sedang membaca surah Al Kahfi di suatu malam, sementara kudanya terikat di dekatnya, tiba-tiba kuda itu bergerak tak menentu. Ia diam dan kuda itu menjadi tenang. Apabila ia membaca, maka kuda kembali bergerak. Lalu dia diam dan kuda pun tenang. Kemudian ia membaca, maka kuda kembali bergerak. Akhirnya ia berhenti karena anaknya bernama Yahya berada dekat kuda itu dan ia khawatir akan terinjak. Ketika ia menariknya, ia mengangkat kepalanya ke langit hingga ia tak melihatnya. Pagi harinya, ia menceritakan kepadanya Nabi SAW, lalu beliau pun bersabda kepadanya, '*Bacalah wahai Ibnu Hudhair, bacalah wahai Ibnu Hudhair!*'."[31] Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, aku khawatir Yahya diinjak karena posisinya dekat kuda. Aku

---

[30] Telah disebutkan secara ringkas dalam bab: Wafat Nabi (5/139).

[31] Maksudnya: Hendaknya Usaid meneruskan bacaannya itu semalam.

mengangkat kepalaku dan pergi kepadanya. Lalu aku mengangkat kepalaku ke langit dan ternyata seperti lebah yang di dalamnya semisal lampu-lampu. Aku pun keluar hingga aku tak melihatnya'. Beliau bertanya, '*Apakah engkau tahu apa itu*?' Aku berkata, 'Tidak'. Beliau bersabda, '*Itulah malaikat yang mendekat karena suaramu. Sekiranya engkau terus membaca niscaya pagi hari ia akan dilihat oleh manusia tanpa dapat menyembunyikan diri mereka*'."[32]

16. Bab: Barangsiapa yang Berkata, "Nabi SAW Tidak Akan Meninggalkan Kecuali Apa yang Ada di antara Dua Sampul"

٢٠٢٦- عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ قَالَ: دَخَلْتُ أَنَا وَشَدَّادُ بْنُ مَعْقِلٍ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ لَهُ شَدَّادُ بْنُ مَعْقِلٍ: أَتَرَكَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: مَا تَرَكَ إِلاَّ مَا بَيْنَ الدَّفَّتَيْنِ. قَالَ: وَدَخَلْنَا عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ الْحَنَفِيَّةِ فَسَأَلْنَاهُ؟ فَقَالَ: مَا تَرَكَ إِلاَّ مَا بَيْنَ الدَّفَّتَيْنِ.

2026. Dari Abdul Aziz bin Rufai' ia berkata, aku pernah masuk bersama Syaddad bin Ma'qil kepada Ibnu Abbas RA. Syaddad bin Ma'qil berkata kepadanya, "Apakah Nabi SAW meninggalkan sesuatu?" Beliau berkata, "Beliau tak meninggalkan sesuatu kecuali apa yang ada di antara dua sampul." Beliau berkata, kami pun masuk ke tempat Muhammad bin Al Hanafiyah dan menanyainya, maka beliau berkata, "Beliau tidak meninggalkan sesuatu kecuali apa yang terdapat di antara dua sampul."

17. Bab: Keutamaan Al Qur'an Dibanding Perkataan-Perkataan Lainnya

[32] Abu Ubaidah meriwayatkan secara *maushul* dalam *Fadhail Al Qur'an* dengan *sanad shahih*.

18. Bab: Berwasiat dengan Kitabullah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Abi Aufa yang sudah disebutkan sebelumnya, no. 1222).

19. Bab: Barangsiapa yang Tidak Melagukan Ayat Al Qur`an,[33] dan Firman Allah SWT, "Dan Apakah Tidak Cukup bagi Mereka bahwasanya Kami telah Menurunkan Kepadamu Al Kitab (Al Qur`an) sedang Ia Dibacakan kepada Mereka?" (Qs. Al Ankabuut [29]: 51)

(Aku bekata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang dalam 97-*At-Tauhid*/52).

20. Bab: Ightibath (Keirian) Pemilik Al Qur`an

٢٠٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللهُ الْقُرْآنَ؛ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ، فَقَالَ: لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلاَنٌ، فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً، فَهُوَ يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ، فَقَالَ رَجُلٌ: لَيْتَنِي أُوتِيتُ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلاَنٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ.

2027. Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada iri kecuali terhadap dua orang; seorang laki-laki yang diajari Allah Al Qur`an, lalu ia menegakkannya di waktu-waktu malam dan di waktu-waktu siang, maka ia didengar tetangganya lalu berkata, 'Aduhai sekiranya aku diberi seperti yang diberikan pada fulan, aku akan mengamalkan seperti yang ia amalkan. dan seorang laki-laki yang diberikan Allah harta, lalu ia menghabiskannya dalam kebenaran, maka seseorang berkata,*

---

[33] Ini adalah pengertian lafazh hadits yang disebutkan oleh penulis dalam (97-*At-Tauhid*/44) dari hadits Abu Hurairah. Penjelasan tentang ketidak jelasan hadits itu akan disebutkan nanti. Lihat *Sifat Ash-Shalah* (125/Maktabah Al Ma'arif).

'Aduhai sekiranya aku diberi seperti yang diberikan kepada fulan, aku pun akan mengamalkan seperti yang dia amalkan'."

21. Bab: Sebaik-baik Kalian adalah Orang yang Belajar Al Qur`an dan Mengajarkannya

٢٠٢٨- عَنْ عُثْمَانَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُكُمْ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنَّ أَفْضَلَكُمْ) مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. قَالَ: وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ؛ قَالَ: وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

2028. Dari Utsman RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik kalian* (Dalam riwayat lain: *sesungguhnya yang paling utama diantara kalian*) *adalah orang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya."* Abu Abdurrahman mengajar Al Qur`an pada masa kepemimpinan Utsman hingga masa Al Hajjaj. Dia (Abu Abdurrahman, sebagaimana yang merujuk pada riwayat dari Ahmad) kemudian berkata,[34] "Dan hal itulah yang menempatkanku pada posisi seperti ini."

22. Bab: Membaca Al Qur`an dari Luar Hati (Hafal)

٢٠٢٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنِّي لَفِي الْقَوْمِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذْ قَامَتْ امْرَأَةٌ ٦/١٣٨) فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ جِئْتُ لأَهَبَ لَكَ نَفْسِي [فَرَ فِيهَا رَأْيَكَ] فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فَصَعَّدَ النَّظَرَ إِلَيْهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأْطَأَ رَأْسَهُ [قَامَتْ طَوِيْلاً ٦/١٣٥] [فَلَمْ يُجِبْهَا شَيْئًا، ثُمَّ قَامَتْ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا

---

[34] Yang dimaksud adalah Abu Abdurrahman, seperti yang ada dalam hadits Ahmad.

لَكَ، فَرَ فِيهَا رَأْيَكَ، فَلَمْ يُجِبْهَا شَيْئًا، ثُمَّ قَامَتْ الثَّالِثَةَ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لَكَ، فَرَ فِيهَا رَأْيَكَ] [فَقَالَ: مَالِي الْيَوْمَ فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ ١٣٦/٦] فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا فَقَالَ هَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ [تُصْدِقُهَا] فَقَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: اذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ، فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا. [قَالَ أَعْطِهَا ثَوْبًا. قَالَ: لاَ أَجِدُهُ] قَالَ: انْظُرْ (وَفِي رِوَايَةٍ: اذْهَبْ فَالْتَمِسْ ٥٢/٧) وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لاَ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ وَلاَ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي، -قَالَ سَهْلٌ: مَا لَهُ رِدَاءٌ- فَلَهَا نِصْفُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكَ؛ إِنْ لَبِسْتَهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَبِسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ شَيْءٌ، فَجَلَسَ الرَّجُلُ حَتَّى طَالَ مَجْلِسُهُ، ثُمَّ قَامَ فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ مُوَلِّيًا، فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ، فَلَمَّا جَاءَ قَالَ: مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ شَيْءٌ؟ ١٧٥/٨): مَعِي سُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا وَسُورَةُ كَذَا عَدَّهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمَّاهَا)، قَالَ: أَتَقْرَؤُهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ اذْهَبْ فَقَدْ مَلَّكْتُكَهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْكَحْتُكَهَا، وَفِي رِوَايَةٍ: زَوَّجْنَاكَهَا) بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

2029. Dari Sahl bin Sa'd bahwa ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW (Dalam riwayat lain: Aku berada dalam sekelompok orang di sisi Rasulullah SAW ketika seorang perempuan datang 6/138) ia bertanya, "Wahai Rasulullah, aku datang untuk memberikan diriku kepadamu [maka lihatlah, bagaimanakah

pendapat engkau], Rasulullah SAW kemudian melihat kepadanya dan kemudian menundukkan pandangannya. Kemudian beliau menggelengkan kepalanya [maka perempuan itu pun berdiri lama 6/135] [dan beliau tidak memberikan jawaban apapun kepada perempuan itu. Kemudian perempuan itu berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, ia telah memberikan dirinya kepada engkau. Maka, lihatlah ia dan bagaimana pendapat engkau" Rasulullah tidak menjawab apapun. Perempuan itu berdiri untuk ketiga kalinya dan berkata, "Ia telah memberikan dirinya kepada Engkau. Maka, lihatlah ia dan bagaimana pendapatmu"] [Rasulullah menjawab, "*Aku tidak membutuhkan perempuan saat ini* 6/136], ketika perempuan itu mengetahui bahwa Rasulullah tidak memutuskan apapun, ia duduk. Maka kemudian seorang sahabat Nabi berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, Jika engkau tidak mempunyai kebutuhan dengan perempuan ini, maka nikahkanlah aku dengannya." Rasulullah berkata kepadanya, "*Apakah engkau mempunyai sesuatu [sebagai mahar untuknya]*?" sahabat itu menjawab, "Demi Allah, tidak punya wahai Rasulullah" beliau bersabda, "*Pergilah ke keluargamu dan carilah, barangkali kamu menemukan sesuatu.*" Sahabat itu pergi dan kembali lagi, ia berkata, "Demi Allah, tidak ada wahai Rasulullah, aku tidak menemukan sesuatu apapun" [Rasulullah bersabda, "*Berikanlah ia pakaian.*" Sahabat itu menjawab, "Aku tidak menemukan"] Rasulullah bersabda, "*Lihatlah* (Dalam riwayat lain: *pergilah dan mintalah* 7/52) *meskipun sebuah cincin dari besi.*" Sahabat itu pergi dan kembali lagi, ia berkata, "Tidak ada, demi Allah wahai Rasulullah! tidak pula aku temukan cincin dari besi, akan tetapi ini sarungku" –Sahl berkata, "Dia punya selendang, dan sebagian selendang itu untuk perempuan tadi" Rasulullah pun bersabda, "*Apa yang akan kamu lakukan dengan sarungmu?*" sahabat itu pun duduk, ia duduk lama sekali di tempatnya, kemudian berdiri dan terlihat oleh Rasulullah ia pergi. Rasulullah pun memerintahkan untuk memanggilnya. Ketika ia datang, Rasulullah bertanya, "*Apa yang kamu punya —beberapa ayat— dari Al Qur`an*?" ia menjawab, (Dalam riwayat lain: *Apakah kamu mempunyai sesuatu dari Al Qur`an?* 8/175) Aku hafal Surah ini, Surah ini dan Surah ini" Dia menghitungnya (Dalam riwayat lain: Dia menyebutkannya) Rasulullah bertanya, "*Apakah kamu bisa membacanya dari dalam hati*

(maksudnya hafal)?" Ia menjawab, "Ya..!" Rasulullah bersabda, "*Pergilah, aku berikan ia padamu* (Dalam riwayat lain: *Aku menikahkan kamu dengannya*. Dan, dalam riwayat lainnya: *Kami menikahkan kamu dengannya*) *dengan apa yang kamu miliki dari — ayat-ayat— Al Qur`an*."

23. Bab: Mengingat dan Menjaga Al Qur`an

٢٠٣٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ؛ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

2030. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan orang yang menghafal Al Qur`an adalah seperti pemilik unta yang diikat, jika ia menjaga ikatannya, maka ia akan terus menguasainya dan jika dilepaskannya, maka ia akan pergi*"

٢٠٣١- عَنْ عَبْدِ اللهِ (ابْنِ مَسْعُوْدٍ) قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ [هو ١١٠/٦] نُسِّيَ وَاسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ؛ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ.

2031. Dari Abdullah (bin Mas'ud) ia berkata, "Nabi SAW bersabda, "*Seburuk-buruk apa yang kalian katakan adalah, 'Aku lupa ayat ini dan ini', tetapi* [ia 6/110] *dilupakan, dan ingat-ingatlah Al Qur`an, karena ia lebih mudah terlepas dari dada seseorang dibandingkan binatang ternak*"

٢٠٣٢- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنَ الإِبِلِ فِي عُقُلِهَا.

2032. Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jagalah Al Qur`an, demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman-Nya, Al Qur`an lebih mudah terlepas dibandingkan unta dari tali ikatannya*"

24. Bab: Membaca di atas Kendaraan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Mughaffal yang telah disebutkan sebelumnya, no. 1793).

25. Bab: Mengajarkan Al Qur`an pada Anak-anak

٢٠٣٣- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: إِنَّ الَّذِي تَدْعُونَهُ الْمُفَصَّلَ هُوَ الْمُحْكَمُ. قَالَ: وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ سِنِينَ، وَقَدْ قَرَأْتُ الْمُحْكَمَ (جَمَعْتُ الْمُحْكَمَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقُلْتُ لَهُ وَمَا الْمُحْكَمُ قَالَ الْمُفَصَّلُ).

2033. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Sesungguhnya apa yang kalian namakan *Al Mufasshal* adalah *Al Muhkam.*" Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW wafat pada waktu aku berumur sepuluh tahun, dan aku telah membaca *Al Muhkam* (Dalam riwayat lain: Aku kumpulkan *Al Muhkam* pada masa Rasulullah SAW dan aku bertanya kepada beliau, "Apa itu *Al Muhkam*?" beliau menjawab, "*Al Mufasshal.*")

26. Bab: Lupa Al Qur`an, dan Apakah Seseorang Berkata, "Aku telah Lupa Ayat ini dan ini" dan tentang Firman Allah *Ta'ala*, "*Kami akan Membacakan (Al Qur`an) Kepadamu (Muhammad) maka Kamu Tidak akan Lupa. Kecuali kalau Allah Menghendaki.*" (Qs. Al A'laa [87]: 6)

27. Bab: Tidak Ada Masalah bagi Orang yang Mengatakan Surah Al Baqarah serta Surah Begini dan Begitu

28. Bab: Tartil dalam Membaca dan Firman Allah *Ta'ala*, "*Dan Bacalah Al Qur`an itu dengan Perlahan-lahan*" (Qs. Al Muzzammil [73]: 4), dan firman-Nya, "*Dan Al Quran itu telah Kami Turunkan dengan Berangsur-angsur agar Kamu Membacakannya Perlahan-lahan kepada Manusia*" (Qs. Al Israa` [17]: 106) Dan tentang Makruhnya Membaca dengan Cepat seperti saat Melantunkan Syair. Pada Malam Itu Dijelaskan: Diperinci

١٠٨٧- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرَقْنَاهُ: فَصَّلْنَاهُ.

1087. Ibnu Abbas, ia berkata, "*Faraqnaa*: Menjelaskan secara rinci."[35]

29. Bab: Memanjangkan Bacaan

٢٠٣٤- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: سُئِلَ (وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ) أَنَسٌ [ابْنُ مَالِكٍ] كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ النَّبِيِّ ﷺ؟ فَقَالَ: كَانَتْ مَدًّا، ثُمَّ قَرَأَ: {بِسْمِ

[35] 1087– Ibnu Juraij meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'* darinya.

اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ} يَمُدُّ بِـ: بِسْمِ اللهِ، وَيَمُدُّ بِـ: الرَّحْمَنِ، وَيَمُدُّ بِـ: الرَّحِيمِ.

2024. Dari Qatadah, ia berkata, "Anas bin Malik ditanya (Dalam satu riwayat: Aku bertanya), "Bagaimanakah bacaan Rasulullah SAW itu?" Anas menjawab, "Bacaannya panjang" kemudian Anas membaca, "*Bismillaahirrahmaanirrahiim*", ia memanjangkan *bismillah* memanjangkan *arrahmaan* dan memanjangkan *arrahiim*.

30. Bab: Memantulkan Bacaan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Mughaffal yang sudah disebutkan sebelumnya, no. 1793)

31. Bab: Suara yang Bagus dalam Membaca

٢٠٣٥- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ لَهُ: يَا أَبَا مُوسَى! لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ.

2035. Dari Abu Musa bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Wahai Abu Musa, Engkau telah diberi seruling (suara yang bagus) dari seruling keluarga Daud*"

32. Bab: Orang yang Suka Mendengar Bacaan Al Qur`an dari Orang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah disebutkan sebelumnya, no. 1884).

33. Bab: Perkataan Orang yang Dibacakan Kepada Pembaca, "Cukuplah Bagimu"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah diisyaratkan baru saja, no. 1884)

34. Bab: Jumlah Bacaan Al Qur`an dan Tentang Firman Allah *Ta'ala*, "Maka Bacalah Apa yang Mudah (Bagimu) dari Al Qur`an"

٢٠٣٦- عَنْ سُفْيَانُ: قَالَ لِي ابْنُ شُبْرُمَةَ: نَظَرْتُ كَمْ يَكْفِي الرَّجُلَ مِنَ الْقُرْآنِ فَلَمْ أَجِدْ سُورَةً أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثِ آيَاتٍ، فَقُلْتُ: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَقْرَأَ أَقَلَّ مِنْ ثَلاَثِ آيَاتٍ.

2036. Dari Sufyan, ia berkata: Ibn Syubrumah berkata kepadaku, "Aku mencoba mencari, cukup berapakah seseorang membaca Al Qur`an? Maka tidak aku temukan Surah yang lebih sedikit daripada tiga ayat" aku berkata kepadanya, "Tidak layak bagi seseorang membaca Al Qur`an kurang dari tiga ayat"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang disebutkan sebelumnya, no. 1708)

٢٠٣٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: أَنْكَحَنِي أَبِي امْرَأَةً ذَاتَ حَسَبٍ، فَكَانَ يَتَعَاهَدُ كَنَّتَهُ فَيَسْأَلُهَا عَنْ بَعْلِهَا، فَتَقُولُ: نِعْمَ الرَّجُلُ مِنْ رَجُلٍ لَمْ يَطَأْ لَنَا فِرَاشًا، وَلَمْ يُفَتِّشْ لَنَا كَنَفًا مُنْذُ أَتَيْنَاهُ. فَلَمَّا طَالَ ذَلِكَ عَلَيْهِ؛ ذَكَرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: الْقَنِي بِهِ، فَلَقِيتُهُ بَعْدُ، [فَدَخَلَ عَلَيَّ فَأَلْقَيْتُ لَهُ وِسَادَةً مِنْ أَدَمٍ حَشْوُهَا لِيفٌ فَجَلَسَ عَلَى الأَرْضِ وَصَارَتْ الْوِسَادَةُ بَيْنِي وَبَيْنَهُ ٢/٢٤٧] فَقَالَ [لِي رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَا عَبْدَ اللهِ! أَلَمْ أُخْبَرْ أَنَّكَ تَصُوْمُ النَّهَارَ (وَفِي

طَرِيْقٍ: الدَّهْرَ ٢/٢٤٦) وَتَقُوْمُ اللَّيْلَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ! [بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي] قَالَ ٢/٢٤٥] كَيْفَ تَصُومُ؟ قَالَ: كُلَّ يَوْمٍ. قَالَ: وَكَيْفَ تَخْتِمُ (وَفِي الطَّرِيْقِ: فِي كَمْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ) قَالَ: كُلَّ لَيْلَةٍ. [قَالَ: فَلاَ تَفْعَلْ]؛ فَإِنَّكَ لاَ تَسْتَطِيْعُ ذَلِكَ]؛ [إِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَجَمَتْ لَهُ الْعَيْنُ، وَنَفِهَتْ لَهُ النَّفْسُ، لاَ صَامَ مَنْ صَامَ الدَّهْرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: الأَبَدَ (مَرَّتَيْنِ)] [فَصُمْ وَأَفْطِرْ وَقُمْ وَنَمْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا (وَفِي رِوَايَةٍ: حَظًّا) وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ [لِنَفْسِكَ وَ] لِزَوْجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَإِنَّ لِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًّا] صُمْ (وَفِي طَرِيْقٍ: [وَإِنَّكَ عَسَى أَنْ يَطُوْلَ بِكَ عُمُرٌ ٧/١٠٣] وَإِنَّ بِحَسْبِكَ أَنْ تَصُومَ) فِي كُلِّ شَهْرٍ ثَلاَثَةَ [أَيَّامٍ] فِي الْجُمُعَةِ، [فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا فَإِنَّ ذَلِكَ [مِثْلُ] صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ فَشَدَّدْتُ فَشُدِّدَ عَلَيَّ] قَالَ: قُلْتُ: [يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً]، [إِنِّي] أُطِيقُ أَكْثَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفْضَلَ) مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: أَفْطِرْ يَوْمَيْنِ وَصُمْ يَوْمًا، قَالَ: قُلْتُ: [إِنِّي] أُطِيقُ أَكْثَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفْضَلُ) مِنْ ذَلِكَ. قَالَ: صُمْ أَفْضَلَ الصَّوْمِ، صَوْمَ [نَبِيِّ اللهِ] دَاوُدَ [عَلَيْهِ السَّلاَمِ، وَلاَ تَزِدْ عَلَيْهِ. قُلْتُ: وَمَا كَانَ صِيَامُ نَبِيِّ اللهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ؟ قَالَ: نِصْفَ الدَّهْرِ] صِيَامَ يَوْمٍ، وَإِفْطَارَ يَوْمٍ (وَفِي طَرِيْقٍ: كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا وَلاَ يَفِرُّ إِذَا لاَقَى، قَالَ: مَنْ لِي بِهَذِهِ يَا نَبِيَّ اللهِ) [فَقُلْتُ: إِنِّي أُطِيْقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ]. (وَفِي رِوَايَةٍ: أَحَبُّ الصَّلاَةِ إِلَى اللهِ صَلاَةُ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ وَأَحَبُّ الصِّيَامِ إِلَى اللهِ صِيَامُ دَاوُدَ وَكَانَ يَنَامُ نِصْفَ اللَّيْلِ وَيَقُومُ ثُلُثَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ ٢/٤٤) ، [فَقَالَ:] اقْرَأْ [القرآن ٦/١١٤]

فِي [كُلِّ] شَهْرٍ [قُلْتُ: إِنِّي أَجِدُ قُوَّةً] (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنِّي أُطِيقُ أَكْثَرَ).
[حَتَّى قَالَ:] اقْرَأْ فِي كُلِّ سَبْعِ لَيَالٍ مَرَّةً، [وَلاَ تَزِدْ عَلَى ذَلِكَ]، [فَمَا زَالَ
حَتَّى قَالَ: فِي ثَلاَثٍ]، [وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُوْلُ بَعْدَ مَا كَبِرَ] فَلَيْتَنِي قَبِلْتُ
رُخْصَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَذَاكَ أَنِّي كَبِرْتُ وَضَعُفْتُ فَكَانَ يَقْرَأُ عَلَى بَعْضِ
أَهْلِهِ السُّبْعَ مِنْ الْقُرْآنِ بِالنَّهَارِ وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ يَعْرِضُهُ مِنْ النَّهَارِ لِيَكُونَ أَخَفَّ
عَلَيْهِ بِاللَّيْلِ وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَتَقَوَّى أَفْطَرَ أَيَّامًا وَأَحْصَى وَصَامَ مِثْلَهُنَّ كَرَاهِيَةَ
أَنْ يَتْرُكَ شَيْئًا فَارَقَ النَّبِيَّ ﷺ عَلَيْهِ.

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ فِي ثَلاَثٍ وَفِي خَمْسٍ وَأَكْثَرُهُمْ عَلَى سَبْعٍ.

2037. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Bapakku menikahkanku dengan seorang perempuan yang berkedudukan. Dia (Amr bin Al Ash) memperhatikan menantu perempuannya itu, dan bertanya kepadanya tentang suaminya, perempuan itu menjawab, "Sebaik-sebaik lelaki daripada lelaki. Ia tidak pernah menginjakkan kaki di tempat tidur kami dan tidak pernah memeriksa tirai kami sejak datang padanya" ketika hal tersebut sudah berlangsung lama, ia menyebutkan hal itu kepada Nabi SAW, beliau lalu bersabda, "*Pertemukan aku dengannya.*" Kemudian aku bertemu dengan beliau. [beliau kemudian masuk menemuiku, aku pun memberikan sebuah bantal dari kulit yang berisi serabut kepada beliau. Beliau duduk di atas tanah, lalu bantal itu pun berada di antara aku dan beliau 2/247], beliau bersabda [kepadaku, "*Hai Abdullah, bukankah aku sudah diberi tahu bahwa kamu berpuasa di siang hari [dalam jalur periwayatan lain: Dahr 2/246] dan melaksanakan shalat di malam hari?*" aku menjawab, "Benar ya Rasulullah..! [atas nama bapak, Engkau dan ibuku], beliau bertanya 2/245] "*Bagaimana kamu berpuasa?*" ia menjawab, "Setiap hari" beliau bertanya lagi, "*Dan bagaimana kamu mengkhatamkan?* (Dalam jalur periwayatan lain: *Berapa Surah kamu membaca Al Qur`an?*) ia menjawab, "*Setiap malam*" [beliau bersabda, "*Jangan kamu lakukan], karena kamu tidak mampu melakukannya*] [*karena kamu jika melakukan hal itu, matamu*

akan melemah, jiwamu akan lelah. Tidak ada puasa bagi orang yang berpuasa dahr (Dalam riwayat lain: *Puasa seterusnya* (dua kali)], [*maka berpuasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah. Karena bagi jasadmu ada hak, bagi matamu ada hak, bagi [dirimu dan] istrimu ada hak dan bagi tamu juga ada hak], berpuasalah* (Dalam jalur periwayatan lain: [*dan semoga kamu dipanjangkan umurmu* 7/103], *sesungguhnya cukup sudah kamu berpuasa*) *setiap bulan tiga* [*hari*] *pada hari jum'at,* [*karena bagimu untuk setiap kebaikan sepuluh kali lipatnya, karena itu [seperti] puasa dahr.* [beliau bersabda,] *Aku minta ini dengan sangat, maka lakukanlah sekuatmu untukku."* Aku berkata, [wahai Rasulullah..! aku kuat melakukannya] [sungguh aku] kuat untuk melakukan yang lebih banyak lagi (Dalam riwayat lain: Yang lebih baik) dari itu. Rasulullah bersabda, "*Berbukalah dua hari dan berpuasalah sehari"* aku berkata, "[sungguh aku] kuat lebih banyak (dalam satu riwayat: yang lebih baik) dari itu. Rasulullah bersabda, "*Puasalah dengan puasa terbaik, yaitu puasa [Nabiyullah] Daud [alaihissalam, dan kamu mendapat tambahan dari itu."* Maka aku bertanya, "Bagaimanakah puasanya nabiyullah Dawud alaihissalam?" beliau menjawab, "*Setengah Dahr* (*tahun*)], *yaitu puasa sehari dan berbuka sehari* (Dalam jalur periwayatan lian: *Nabi Daud berpuasa sehari dan berbuka sehari*[36] *dan tidak berlari jika bertemu (musuh).*" Abdullah berkata, "Siapakah aku dengan amalan ini wahai Nabiyallah? Aku kuat melakukan lebih baik dari itu" Nabi SAW pun bersabda, "*Tidak ada yang lebih baik dari itu."*] (dalam riwayat lain: *Shalat yang paling disukai di sisi Allah adalah shalat Daud alaihissalam dan puasa yang paling disukai-Nya adalah puasa Nabi Daud. Nabi Daud tidur setengah malam dan melaksanakan shalat malam di sepertiganya kemudian tidur di seperenamnya* 2/44) [Rasulullah kemudian bersabda] "*Bacalah [Al Qur'an* 6/114] *di [setiap] bulan."* [Aku berkata, "Aku masih kuat] (dalam riwayat lain: Aku kuat melakukan yang lebih banyak) [hingga Rasulullah bersabda, "*Bacalah* (maksudnya khatamkanlah Al Qur'an) *sebanyak satu kali di setiap tujuh malam,*

[36] Aku katakan, "Ahmad (2/200-201) dan An-Nasa'i (1/325) menambahkan, "Dan ia apabila berjanji tidak pernah ingkar" tambahan ini *munkar*; Karena tambahan itu diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq, penulis kitab *As-Sirah* yang sendirian dalam meriwayatkan padahal ia *mudallis* dan meriwayatkan dengan *an-an.*

[*dan jangan kamu tambah lebih dari itu*] [*dan tiada henti-henti*", hingga beliau bersabda, "*Di setiap tiga hari*], [ketika Abdullah sudah tua, ia berkata] Alangkah baiknya aku menerima keringanan dari Rasulullah SAW. Hal itu karena aku telah tua dan lemah." Maka beliau biasa membaca kepada sebagian keluarganya sepertujuh daripada Al Qur`an di siang hari, dan apa yang dibacanya akan diajukannya di waktu siang, agar lebih ringan baginya di malam hari, dan apabila dia hendak menguatkan dirinya, dia tidak puasa beberapa hari dan menghitung hari-hari itu, lalu dia berpuasa seperti hari-hari tersebut, karena tidak suka meninggalkan sesuatu yang dia lakukan saat berpisah dengan nabi SAW. Abu Abdillah berkata, "Sebagian mereka berkata, 'Pada tiga hari atau pada tujuh hari'. Namun kebanyakan mereka mengatakan pada tujuh hari."

35. Bab: Menangis Saat Membaca Al Qur`an

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Mas'ud yang telah disebutkan sebelumnya, no. 1884).

36. Bab: Dosa Orang yang Riya Membaca Al Qur`an atau Mencari Makan Atau Menjadikannya Sebagai Ajang Dosa[37](*)

---

[37] (*) Aku katakan, "Penulis *rahimahullah* mengisyaratkan pada sebagian hadits *shahih* yang ada dalam bab ini. Akan tetapi hadits-hadits itu bukan menjelaskan syarat atas hal tersebut. Diantara hadits-hadits itu adalah, sabda Nabi SAW, "*Belajarlah Al Qur'an dan mintalah surga kepada Allah dengan Al Qur'an itu, sebelum datang orang-orang yang belajar Al Qur'an dan meminta dunia dengan perantaraannya. Karena Al Qur'an dipelajari oleh tiga macam orang; orang yang berlagak dengannya, orang yang mencari makan dengannya dan orang yang membacanya karena Allah.*" Diriwayatkan oleh Ibn Nashr dan yang lainnya. Hadits itu di-*takhrij* dalam kitab *Ash-Shahihah* (258). Sedangkan tentang orang yang rapuh dan memperbanyak membacanya, terdapat hadits lain yang di-*takhrij* dalam kitab yang sama (259, 260 dan 3053) sudah jelaslah apa yang diberitahukan oleh Rasulullah SAW. *La haula wala quwwata illa billah.*

37. Bab: "Bacalah dari Al Qur`an, Apa-Apa yang Membuat Hatimu Lembut"

٢٠٣٨- عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ [الْبَجَلِي ٨/ ١٦١] عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ [عَلَيْهِ] قُلُوبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فَقُومُوا عَنْهُ.

2038. Dari Abu Imran Al Jauni dari Jundab bin Abdullah [Al Bajali 8/161] dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bacalah ayat Al Qur`an yang membuat hatimu lembut, apabila kalian berselisih, maka berdirilah darinya*"

١٠٨٨- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ: سَمِعْتُ جُنْدَبًا قَوْلَهُ.

1088. Dalam satu riwayat yang *mu'allaq* dari Abu Imran, "Aku mendengar perkataan Jundab".[38]

١٠٨٩- وَفِي أُخْرَى: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ عُمَرَ قَوْلَهُ.

وَجُنْدَبٌ أَصَحُّ وَأَكْثَرُ.

1089. Dalam riwayat yang lain: Dari Abdullah bin Ash-Shamit dari Umar mengatakan perkataan yang sama.[39]

Riwayat dari Jundab lebih *shahih* dan lebih banyak.[40]

---

[38] 1088- Al Isma'ili meriwayatkan secara *maushul*

[39] 1089- An-Nasa'i dan Abu Ubaid meriwayatkan secara *maushul*.

[40] *Isnad*-nya paling *shahih* dan paling banyak jalur periwayatannya. Al Hafidz berkata, "Seperti yang telah dikatakan, bahwa riwayat yang paling banyak adalah dari Abu Imran dari Jundab, hanya saja mereka berbeda pendapat tentang riwayat itu; Antara *marfu'* dan *mauquf*. Orang-orang yang menganggapnya *marfu'* merupakan orang-orang yang *tsiqah* dan hafidz, jadi riwayat itu dihukumi berdasar pendapat mereka. Adapun riwayat yang terakhir derajatnya *mauquf* sampai Umar Fasyadah."

67. PEMBAHASAN TENTANG NIKAH

1. Bab: Anjuran Menikah Berdasarkan Firman Allah SWT, "Maka Nikahilah Wanita-Wanita yang Kamu Senangi"

٢٠٣٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا أُخْبِرُوا، كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا، فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا، فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلاَ أُفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلاَ أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا، أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

2039. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ada tiga orang sahabat yang mendatangi rumah istri-istri Rasulullah SAW untuk bertanya tentang ibadah Nabi SAW Ketika mereka diberitahukan —tentang ibadahnya— seakan-akan mereka menganggapnya sedikit, Mereka berkata, 'Dimana posisi kita dibanding Rasulullah SAW? Allah telah mengampuni baginya dosa-dosanya yang terdahulu dan yang akan datang'. Salah seorang mereka berkata, 'Adapun aku akan shalat malam selamanya'. Orang yang lain berkata, 'Aku akan puasa sepanjang masa dan tak pernah berhenti puasa'. Orang yang satunya lagi berkata, 'Aku akan menghindari perempuan dan tidak menikah selamanya'. Maka Rasulullah SAW kemudian mendatanginya[41] dan

---

[41] Terdapat tambahan pada naskah *Al Fath*, kalimat, 'Kepada mereka'.

Aku berpendapat bahwa riwayat ini jelas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW mendatangi mereka secara langsung untuk menyampaikan penolakannya. Ini merupakan riwayat Humaid Ath-Thawil yang mendengar dari Anas bin Malik, namun Sabit meriwayatkan yang berbeda dengan mengatakan bahwa: Informasi

67. PEMBAHASAN TENTANG NIKAH

1. Bab: Anjuran Menikah Berdasarkan Firman Allah SWT, "Maka Nikahilah Wanita-Wanita yang Kamu Senangi"

٢٠٣٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ ثَلاَثَةُ رَهْطٍ إِلَى بُيُوتِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُونَ عَنْ عِبَادَةِ النَّبِيِّ ﷺ فَلَمَّا أُخْبِرُوا، كَأَنَّهُمْ تَقَالُّوهَا، فَقَالُوا: وَأَيْنَ نَحْنُ مِنَ النَّبِيِّ ﷺ، قَدْ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ؟ قَالَ أَحَدُهُمْ: أَمَّا أَنَا، فَإِنِّي أُصَلِّي اللَّيْلَ أَبَدًا، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَصُومُ الدَّهْرَ وَلاَ أُفْطِرُ، وَقَالَ آخَرُ: أَنَا أَعْتَزِلُ النِّسَاءَ فَلاَ أَتَزَوَّجُ أَبَدًا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَيْهِمْ فَقَالَ: أَنْتُمُ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا، أَمَا وَاللهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ للهِ وَأَتْقَاكُمْ لَهُ، لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ، وَأُصَلِّي وَأَرْقُدُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي.

2039. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Ada tiga orang sahabat yang mendatangi rumah istri-istri Rasulullah SAW untuk bertanya tentang ibadah Nabi SAW Ketika mereka diberitahukan —tentang ibadahnya— seakan-akan mereka menganggapnya sedikit, Mereka berkata, 'Dimana posisi kita dibanding Rasulullah SAW? Allah telah mengampuni baginya dosa-dosanya yang terdahulu dan yang akan datang'. Salah seorang mereka berkata, 'Adapun aku akan shalat malam selamanya'. Orang yang lain berkata, 'Aku akan puasa sepanjang masa dan tak pernah berhenti puasa'. Orang yang satunya lagi berkata, 'Aku akan menghindari perempuan dan tidak menikah selamanya'. Maka Rasulullah SAW kemudian mendatanginya[41] dan

---

[41] Terdapat tambahan pada naskah *Al Fath*, kalimat, 'Kepada mereka'.

Aku berpendapat bahwa riwayat ini jelas menyebutkan bahwa Rasulullah SAW mendatangi mereka secara langsung untuk menyampaikan penolakannya. Ini merupakan riwayat Humaid Ath-Thawil yang mendengar dari Anas bin Malik, namun Sabit meriwayatkan yang berbeda dengan mengatakan bahwa: Informasi

berkata, '*Apakah kalian yang berkata begini dan begini? Demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling takut kepada Allah dan paling bertakwa kepada-Nya, hanya saja aku berpuasa dan berbuka, aku shalat dan aku tidur dan aku menikahi wanita-wanita. Maka barang siapa yang tidak senang terhadap sunnahku, maka ia bukanlah golonganku*'."

2. Bab: Sabda Nabi SAW, "*Barangsiapa di Antara Kalian Memiliki Kesanggupan, maka Hendaknya Ia Menikah, karena itu Lebih Menundukkan Pandangan dan Lebih Memelihara Kehormatan*". Dan, Apakah akan Menikah Seseorang yang Tidak Mempunyai Keinginan untuk Menikah?

٢٠٤٠- عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ مَعَ عَبْدِ اللهِ، فَلَقِيَهُ عُثْمَانُ بِمِنًى، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً فَخَلَوَا، فَقَالَ عُثْمَانُ: هَلْ لَكَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي أَنْ نُزَوِّجَكَ بِكْرًا تُذَكِّرُكَ مَا كُنْتَ تَعْهَدُ؟ فَلَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ أَنْ لَيْسَ لَهُ حَاجَةٌ إِلَى هَذَا أَشَارَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا عَلْقَمَةُ! فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ، لَقَدْ [كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ شَبَابًا، لاَ نَجِدُ شَيْئًا، فَـ] قَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ [فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ] وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

---

tersebut kemudian disampaikan kepada Rasul SAW, lalu beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya kemudian bersabda, "*Mengapa ada sekelompok orang yang mengatakan begini dan begini*".

Diriwayatkan oleh Muslim (4/129), An-Nasa`i (2/70) dan Ahmad (3/241, 259 dan 285). Al Hafizh mengompromikan kedua riwayat dengan mengatakan bahwa Nabi SAW melarang secara umum dan terang-terangan tanpa menunjuk orang tertentu dan melarang secara khusus antara beliau dengan mereka sebagai bentuk kasih sayangnya dan agar tidak diketahui orang lain. Ini adalah kompromi yang sangat bagus. Hanya Allah yang lebih mengetahuinya.

2040. Dari Alqamah, dia berkata: Aku berada bersama Abdullah, lalu beliau ditemui Utsman di Mina dan beliau berkata, "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya aku memiliki kepentingan denganmu." Maka keduanya pun menyingkir ke tempat sepi. Utsman berkata, "Apakah engkau mau wahai Abdurrahman kami nikahkan dengan gadis yang dapat mengingatkanmu akan apa yang biasa padamu dahulu?" Ketika Abdullah melihat tak ada kebutuhannya terhadap hal ini maka beliau mengisyaratkan kepadaku seraya berkata, "Wahai Alqamah." Aku sampai kepadanya dan dia berkata, "Ketahuilah, sekiranya engkau mengatakan itu; Benar-benar [Kami pernah bersama Nabi SAW dan saat itu kami masih muda, kami tidak memiliki sesuatu. Maka Nabi SAW bersabda kepada kami,

"Wahai sekalian pemuda, barangsiapa diantara kalian yang memiliki kesanggupan untuk menikah, maka hendaknya ia menikah. [Maka sesungguhnya ia dapat menundukkan pandangan dan menjaga farji] Dan siapa yang tidak sanggup maka hendaknya ia berpuasa karena sesungguhnya puasa itu adalah benteng".

3. Bab: Siapa yang Belum Memiliki Kesanggupan —untuk Menikah— Hendaknya Ia Berpuasa

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya)

4. Bab: Banyak Istri

٢٠٤١- عن عَطَاءٍ قَالَ: حَضَرْنَا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جِنَازَةَ مَيْمُونَةَ بِسَرِفَ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: هَذِهِ زَوْجَةُ النَّبِيِّ ﷺ، فَإِذَا رَفَعْتُمْ نَعْشَهَا، فَلاَ تُزَعْزِعُوهَا، وَلاَ تُزَلْزِلُوهَا، وَارْفُقُوا فَإِنَّهُ كَانَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ تِسْعٌ كَانَ يَقْسِمُ لِثَمَانٍ، وَلاَ يَقْسِمُ لِوَاحِدَةٍ.

2041. Dari Atha', ia berkata, "Kami hadir bersama Ibnu Abbas pada pelayatan jenazah Maimunah di Sarif. Ibnu Abbas berkata, 'Ini

adalah istri Nabi SAW. Apabila kamu mengangkat usungannya, maka jangan digerakkan dengan kasar dan jangan digoncang, akan tetapi hendaklah kamu perlahan-lahan. Sesungguhnya di sisi Nabi SAW terdapat sembilan istri. Beliau membagi giliran untuk delapan orang dan tidak membagi giliran untuk satu orang."

٢٠٤٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: هَلْ تَزَوَّجْتَ؟ قُلْتُ: لاَ، قَالَ: فَتَزَوَّجْ، فَإِنَّ خَيْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ أَكْثَرُهَا نِسَاءً.

2042. Dari Said bin Jubair, ia berkata, "Ibnu Abbas berkata kepadaku, 'Apakah engkau sudah menikah?' Aku berkata, 'Belum!' Beliau berkata, 'Menikahlah, sesungguhnya yang terbaik umat ini[42] paling banyak istrinya'."

5. Bab: Siapa yang Berhijrah atau Melakukan Kebaikan untuk Menikahi Seorang Wanita, Maka Ia akan Mendapatkan Apa yang Ia Niatkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Umar di awal kitab no. 1).

6. Bab: Menikahkan Orang yang Dalam Kesusahan yang Bersamanya Ada Hafalan Al Qur`an dan Keislaman

٦٣٤- فِيهِ سَهْلٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

634. Di dalamnya terdapat Sahl dari Nabi SAW.[43]

[42] Nabi SAW yang mulia.

[43] 634- Ia memberikan isyarat kepada hadits yang terdahulu yang diriwayatkan secara *maushul* (6/109).

7. Bab: Ucapan Seseorang Kepada Saudaranya: Lihatlah Siapa di antara Istri-Istriku yang Engkau Sukai Sehingga Aku Akan Menyerahkannya Kepadamu

٦٣٥- رَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ.

635. Diriwayatkan oleh Abdurrahman bin Awf.[44]

8. Bab: Hukum Makruh Membujang dan Mengebiri Diri

٢٠٤٣- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قال: [لَقَدْ] رَدَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ وَلَوْ أَجَازَ لَهُ التَّبَتُّلَ لاَخْتَصَيْنَا.

2043. Dari Said bin Abu Waqqas, ia berkata, "[Benar-benar] Rasulullah SAW telah menolak keinginan Utsman bin Mazh'un untuk membujang.[45] Sekiranya beliau mengizinkannya niscaya kami akan mengebiri diri kami.

٦٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي رَجُلٌ شَابٌّ، وَأَنَا أَخَافُ عَلَى نَفْسِي الْعَنَتَ، وَلاَ أَجِدُ مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ النِّسَاءَ، فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قُلْتُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قُلْتُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قُلْتُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! جَفَّ الْقَلَمُ بِمَا أَنْتَ لاَقٍ فَاخْتَصِ عَلَى ذَلِكَ أَوْ ذَرْ.

[44] 635- Ia memberikan isyarat kepada hadits yang terdahulu pada permulaan 34-*Al Buyu'*.

[45] Yang dimaksud dengan *at-Tabattul* (membujang) yang dilarang di dalam hadits ini adalah memutuskan diri dari wanita dan meninggalkan pernikahan. Adapun maksud firman Allah, *Wa tabattala ilayhi tabtila* adalah memutuskan diri (dari yang lain) kepada Allah SWT untuk beribadah kepada-Nya, bukan meninggalkan pernikahan.

636. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata,[46] "Aku pernah berkata kepada Rasulullah SAW, 'Aku seorang laki-laki yang masih perjaka dan aku mengkhawatirkan diriku, sementara aku tidak mempunyai apa yang mencukupiku untuk menikah, beliau kemudian diam kemudian aku mengulangi ucapanku, lalu beliau kembali diam, kemudian aku kembali mengatakannya, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Wahai Abu Hurairah, qalam sudah kering terhadap apa yang telah kamu lakukan, maka kebirilah atas hal itu atau tinggalkanlah*'."

9. Bab: Menikahi Perawan

٦٣٧- وَقَالَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ لِعَائِشَةَ: لَمْ يَنْكِحْ النَّبِيُّ ﷺ بِكْرًا غَيْرَكِ.

637. Ibnu Abu Mulaikah berkata,[47] "Ibnu Abbas berkata kepada Aisyah, 'Nabi SAW tidak menikahi seorang perawan kecuali kamu'."

٢٠٤٤- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ نَزَلْتَ وَادِيًا وَفِيهِ شَجَرَةٌ قَدْ أُكِلَ مِنْهَا، وَوَجَدْتَ شَجَرًا لَمْ يُؤْكَلْ مِنْهَا، فِي أَيِّهَا كُنْتَ تُرْتِعُ بَعِيرَكَ؟ قَالَ: فِي الَّذِي لَمْ يُرْتَعْ مِنْهَا. تَعْنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَتَزَوَّجْ بِكْرًا غَيْرَهَا.

2044. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimana pendapat engkau jika sekiranya engkau menuruni sebuah lembah yang di dalamnya terdapat pohon[48] yang

---

[46] 636- Bentuk *sanad* hadits ini adalah *muallaq*, namun Al Faryabi telah merangkaikannya dalam kitab Al Qadr, begitu juga Al Jauzaqi dalam *Al Jam'u baina Ash-Shahihain*, Isma'ili dan Abu Nu'aim. Adapun *sanad*-nya adalah *shahih*.

[47] 637- Ini adalah bagian dari hadits yang terdahulu yang diriwayatkan secara *maushul* 65-*At-tafsir*/24-Surah/9-Bab).

[48] Demikianlah yang disebutkan dalam beberapa riwayat. Adapun riwayat Abu Dzar menggunakan bentuk jamak. Al Hafiz berkata, "Itulah yang lebih tepat,

telah dimakan dan menemukan sebuah pohon lain yang belum dimakan, lalu pada pohon yang mana engkau akan memilih untuk menambatkan hewan tungganganmu?' Maksudnya adalah bahwa Rasulullah SAW tidak menikahi seorang perawan selain dirinya."

10. Bab: Para Janda

٦٣٨- وَقَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

638. Ummu Habibah berkata,[49] Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kalian menawarkan kepadaku anak-anak perempuan kalian dan saudara-saudara perempuan kalian.*"

11. Bab: Pernikahan Orang Muda dengan Orang Tua

٢٠٤٥- عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ خَطَبَ عَائِشَةَ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا أَنَا أَخُوكَ، فَقَالَ: أَنْتَ أَخِي فِي دِينِ اللهِ وَكِتَابِهِ وَهِيَ لِي حَلاَلٌ.

2045. Dari Urwah[50] bahwasanya Nabi SAW melamar Aisyah kepada Abu Bakar, Abu Bakar kemudian berkata kepada beliau, "Sesungguhnya aku adalah saudaramu." Maka Beliau menjawab, "*Engkau adalah saudaraku dalam agama Allah dan kitab-Nya sedangkan ia (Aisyah) halal bagi saya.*"

---

berdasarkan ucapan setelahnya, *Fi ayyihaa*, seandainya yang dimaksud adalah dua tempat akan dikatakan, *Fii ayyihimaa*.

[49] 638- Disebutkan secara *maushul* setelah sepuluh bab

[50] Ia adalah Ibnu Az-Zubair. Ibunya adalah Asma' binti Abu Bakar saudara perempuan Aisyah. Dengan demikian hadits ini secara lahiriyahnya adalah *mursal*. Oleh karena itu, sebagian ulama menjadikannya sebagai *illat* hadits. Al Hafiz memberikan sanggahan bahwa hadits ini adalah riwayat Urwah tentang peristiwa yang terjadi pada bibinya Aisyah dan kakeknya dari pihak ibunya Abu Bakar. Dengan demikian secara lahiriyah peristiwa ini diketahui dari bibinya Aisyah atau ibunya Asma'.

12. Bab: Siapa yang Dinikahi? Wanita yang Terbaik? Dan, Apa yang Dianjurkan untuk Dipilih untuk Keturunannya yang Tidak Bersifat Wajib?[51]

٢٠٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الإِبِلَ صَالِحُ نِسَاءِ قُرَيْشٍ، أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ.

2046. Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik wanita yang menunggangi unta adalah wanita-wanita shalihah dari kalangan Quraisy, sangat penyayang terhadap anak di masa kecilnya dan sangat memelihara suami pada apa yang ada di tangannya.*"

[٦٣٩- يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ: وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ ٤/ ١٣٩].

[639- Abu Hurairah RA berkata menanggapi hal itu,[52] "Maryam binti Imran tidak pernah sekalipun menunggangi hewan tunggangan." 4/139]

13. Bab: Menjadikan Budak-Budak Perempuan Sebagai Istri dan Orang yang Memerdekakan Budak Perempuannya Kemudian Menikahinya

14. Bab: Siapa yang Menjadikan Pembebasan Budak Perempuannya Sebagai Mahar Baginya

---

[51] Batasan ini berlaku untuk semuanya. Maksudnya: hal-hal yang disebutkan di sini adalah sesuatu yang dianjurkan bukan sesuatu yang diwajibkan.

[52] 639- Tambahan ini bersifat *muallaq* pada pengarang, namun diriwayatkan secara *maushul* oleh Muslim dan Al Isma'ili.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas pada no. 1234).

15. Bab: Menikahkan Orang yang dalam Kesusahan Berdasarkan Firman-Nya *Ta'ala*, "*Jika Mereka adalah Orang-Orang Fakir, Allah akan Mencukupkan Mereka dengan Kemurahan-Nya.*" (Qs. An-Nuur [24]: 33)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahal yang telah lalu, dengan no. 1234)

16. Bab: Sekufu dalam Agama dan Firman-Nya, "*Dan Dia (pula) yang Menciptakan Manusia dari Air, lalu Dia Jadikan Manusia itu (Punya) Keturunan dan Hubungan Kekeluargaan karena Pernikahan. Dan, adalah Tuhanmu Yang Maha Kuasa.*" (Qs. Al Furqaan [25]: 54)

٢٠٤٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ أَبَا حُذَيْفَةَ بْنَ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ -وَكَانَ مِمَّنْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ- تَبَنَّى سَالِمًا وَأَنْكَحَهُ بِنْتَ أَخِيهِ هِنْدَ بِنْتَ الْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ، وَهُوَ مَوْلًى لِامْرَأَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ، كَمَا تَبَنَّى النَّبِيُّ ﷺ زَيْدًا، وَكَانَ مَنْ تَبَنَّى رَجُلاً فِي الْجَاهِلِيَّةِ دَعَاهُ النَّاسُ إِلَيْهِ، وَوَرِثَ مِنْ مِيرَاثِهِ، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ: {ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ} إِلَى قَوْلِهِ {وَمَوَالِيكُمْ} فَرُدُّوا إِلَى آبَائِهِمْ، فَمَنْ لَمْ يُعْلَمْ لَهُ أَبٌ، كَانَ مَوْلًى وَأَخًا فِي الدِّينِ، فَجَاءَتْ سَهْلَةُ بِنْتُ سُهَيْلِ بْنِ عَمْرٍو الْقُرَشِيِّ ثُمَّ الْعَامِرِيِّ، وَهِيَ امْرَأَةُ أَبِي حُذَيْفَةَ بْنِ عُتْبَةَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نَرَى سَالِمًا وَلَدًا وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ فِيهِ مَا قَدْ عَلِمْتَ. فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

2047. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Abu Hudzaifah bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdu Syams –beliau termasuk orang yang turut

dalam perang Badar bersama Nabi SAW– mengadopsi Salim lalu menikahkannya dengan anak perempuan saudaranya Hindun binti Al Walid bin Utbah bin Rabi'ah. Sementara ia adalah mantan budak seorang perempuan Anshar. Sama halnya Nabi SAW mengadopsi Zaid. Adapun orang yang mengadopsi anak di masa jahiliyah maka orang-orang pun memanggil anak itu dengan menisbatkan pada orang yang mengadopsinya, dan si anak mendapatkan harta warisannya, hingga Allah menurunkan, '*Panggillah mereka dengan menisbutkan pada bapak-bapak mereka –hingga firman-Nya– dan maula-maula kamu*'. Mereka pun mengembalikan (penisbatan itu) kepada bapak-bapak mereka. Barangsiapa yang tak diketahui bapaknya menjadi maula dan saudara seagama. Maka Sahlah binti Suhail bin Amr Al Qurasyi kemudian Al Adawi –istri Abu Hudzaifah bin Utbah– datang kepada nabi SAW dan berkata, 'Wahai Rasulullah, dahulu kami menganggap Salim sebagai anak, sementara Allah telah menurunkan tentangnya apa yang engkau telah ketahui'." Lalu disebutkan hadits selengkapnya.[53]

٢٠٤٨– عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى ضُبَاعَةَ بِنْتِ الزُّبَيْرِ فَقَالَ لَهَا: لَعَلَّكِ أَرَدْتِ الْحَجَّ؟ قَالَتْ: وَاللهِ لاَ أَجِدُنِي إِلاَّ وَجِعَةً، فَقَالَ لَهَا:

[53] Tambahan hadits ini dikemukakan oleh Al Barqani dan Abu Daud yaitu: "Maka bagaimana pendapatmu? Rasulullah SAW menjawab, '*Susuilah ia*', maka ia kemudian menyusuinya lima kali susuan setelah itu ia dipandang sebagai anaknya karena sesusuan. Oleh karena itulah Aisyah memerintahkan anak-anak perempuan saudara laki-lakinya dan anak-anak perempuan saudara perempuannya orang-orang yang diinginkan oleh Aisyah untuk dilihat dan mengunjunginya. Meskipun ia sudah besar dengan lima kali susuan. Setelah itu ia boleh menemui Aisyah. Adapun ummu Salamah dan istri-istri Nabi SAW yang lain merasa enggan apabila ada seorang laki-laki yang menemui mereka dengan cara susuan seperti itu melainkan harus disusukan sejak masih di ayunan. Mereka mengatakan kepada Aisyah, 'Demi Allah, kami tidak tahu, boleh jadi itu adalah keringanan yang Rasulullah SAW berikan kepada Salim dan tidak berlaku bagi orang lain'. *Sanad* hadits ini *hasan* sesuai dengan kriteria Al Bukhari. Di antara yang mengamalkan hadits ini adalah Syeikhul Islam; Ibn Taimiyyah yang mengatakan dalam *Ikhtiyaratih*; Adapun menyusui laki-laki yang telah dewasa juga menyebabkan keharaman dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang memalukan karena adanya keperluan. Ini adalah pendapat Aisyah, Atha', Al-Lais dan Daud.

حُجِّي وَاشْتَرِطِي، وَقُولِي: اللَّهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي، وَكَانَتْ تَحْتَ الْمِقْدَادِ بْنِ الأَسْوَدِ.

2048. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemui Dhaba'ah binti Az-Zubair, lalu ia berkata kepadanya, '*Sepertinya kamu ingin melaksanakan haji?*' Ia berkata, 'Demi Allah, aku tidak mendapati diriku ini kecuali terserang penyakit'. Maka beliau bersabda, '*Kerjakanlah haji dan buatlah persyaratan. Ucapkan, Ya Allah, mahilli*[54] *adalah tempat dimana Engkau menahanku.*' Pada saat itu ia adalah istri Miqdad bin Aswad."

٢٠٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

2049. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Wanita dinikahi karena empat perkara; karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka nikahilah karena agamanya niscaya engkau akan mendapatkan keberuntungan.

٢٠٥٠- عَنْ سَهْلٍ [بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِي ١٧٨/٧] قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟ قَالُوا: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَفِ النَّاسِ: هَذَا وَاللهِ) حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ يُنْكَحَ، وَإِنْ شَفَعَ أَنْ يُشَفَّعَ، وَإِنْ قَالَ أَنْ يُسْتَمَعَ. قَالَ: ثُمَّ سَكَتَ، فَمَرَّ رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ: مَا تَقُولُونَ فِي هَذَا؟ قَالُوا: (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا رَجُلٌ مِنْ فُقَرَاءِ الْمُسْلِمِينَ هَذَا) حَرِيٌّ إِنْ خَطَبَ أَنْ لاَ يُنْكَحَ وَإِنْ

---

[54] Maksudnya adalah tempatku bertahallul dari ihram.

شَفَعَ أَنْ لاَ يُشَفَّعَ وَإِنْ قَالَ أَنْ لاَ يُسْتَمَعَ [لِقَوْلِهِ] فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ هَذَا خَيْرٌ مِنْ مِلْءِ الأَرْضِ مِثْلَ هَذَا.

2050. Dari Sahl (bin Sa'd As-Sa'idi) ia berkata, "Seseorang mendatangi Rasulullah SAW dan berkata, 'Apa pendapatmu tentang orang ini?' Mereka berkata, (Dalam riwayat lain: Maka seorang laki-laki dari kalangan terpandang mengatakan: Demi Allah ini) Sangat patut jika meminang niscaya akan dinikahkan, jika memberi syafaat niscaya akan berlaku, dan jika berkata niscaya akan diperhatikan'." Beliau bersabda, kemudian diam. Lalu lewat seorang laki-laki miskin dari kaum muslimin, lalu beliau bertanya, '*Apa yang kamu katakan terhadap orang ini?*' Mereka berkata, (Dalam riwayat yang lain: Maka ia berkata: 'Ya Rasulullah! ia adalah seorang laki-laki dari golongan muslim yang miskin, ia) 'Sangat patut bila meminang niscaya tak diterima, jika memberi syafaat tidak berlaku, dan jika berkata tidak akan diperhatikan [perkataannya]'. Rasulullah SAW bersabda, '*Orang ini lebih baik daripada sepenuh bumi seperti yang itu*'."

17. Bab: Sekufu Dalam Perkara Harta dan Pernikahan Laki-laki Miskin dengan Perempuan Kaya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah pada no. 1881)

18 Bab: Berhati-hati pada Kesialan Perempuan, dan Firman-Nya, "Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang bisa menjadi musuh bagi kalian"

٢٠٥١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: ذَكَرُوا الشُّؤْمَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: [لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَ ٢٧/٧] إِنْ كَانَ الشُّؤْمُ فِي شَيْءٍ فَفِي الدَّارِ وَالْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ.

2051. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Mereka menyebutkan tentang kesialan dihadapan Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*[Tidak ada penyakit menular dan tidak ada ramalan, dan 7/27] Jika kesialan itu ada pada sesuatu, maka pada tempat tinggal, perempuan, dan kuda'.*"

٢٠٥٢- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ.

2052. Dari Usamah bin Zaid RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku tidak meninggalkan satu ujian setelahku yang lebih berat atas seorang laki-laki dibandingkan perempuan.*"

19. Bab: Wanita Merdeka Diperistri Lelaki Budak

٢٠٥٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثُ سُنَنٍ: [إِحْدَى السُّنَنِ أَنَّهَا أ ٦/١٧١] عَتَقَتْ فَخُيِّرَتْ [فِي أَنْ تَقِرَّ تَحْتَ زَوْجِهَا أَوْ تُفَارِقَهُ ٦/٢٠١] وَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

وَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [بَيْتَ عَائِشَةَ] وَبُرْمَةٌ عَلَى النَّارِ [تَفُورُ بِلَحْمٍ] فَقُرِّبَ إِلَيْهِ خُبْزٌ وَأُدْمٌ مِنْ أُدْمِ الْبَيْتِ فَقَالَ أَلَمْ أَرَ الْبُرْمَةَ [فِيهَا لَحْمٌ] فَقِيلَ: [بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ وَلَكِنَّهُ] لَحْمٌ تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ [فَأَهْدَتْهُ لَنَا] وَأَنْتَ لَا تَأْكُلُ الصَّدَقَةَ قَالَ هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

2053. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Pada diri Barirah terdapat tiga sunnah. [Salah satu sunnah-sunah yang ada adalah bahwa ia

6/171] bebas[55] lalu ia diberi pilihan [apakah ia tetap bersama suaminya atau berpisah dengannya 6/201].[56]

Rasulullah SAW bersabda, *'Hak wala` bagi siapa yang memerdekakan'.*

Rasulullah SAW pernah masuk [rumah Aisyah] sementara periuk berada di atas api [yang mendidih bersama daging]. [lalu beliau mengundang makan siang] Lalu didekatkan padanya roti dan lauk yang ada di rumah. Beliau bertanya, *'Bukankah aku melihat periuk [yang didalamnya terdapat daging]?'* Lalu dikatakan, '[Ya, wahai Rasulullah, namun ia] adalah daging yang disedekahkan pada Barirah [yang dihadiahkan kepada kami], sementara engkau tidak makan sedekah'. Beliau bersabda, *'Ia baginya sedekah dan untuk kita hadiah'.*"

20. Bab: Tidak Boleh Menikahi Lebih dari Empat istri Berdasarkan Firman Allah, "Dua, Tiga atau Empat"

١٠٩٠- وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ عَلَيْهِمَا السَّلَامَ: يَعْنِي: مَثْنَى أَوْ ثُلَاثَ أَوْ رُبَاعَ، وَقَوْلُهُ جَلَّ ذِكْرُهُ: {أُولِي أَجْنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ}؛ يَعْنِي: مَثْنَى أَوْ ثُلَاثَ أَوْ رُبَاعَ.

1090. Ali bin Al Husain berkata,[57] "Maksudnya adalah dua, tiga atau empat. Berdasarkan firman-Nya *Jalla dzikruhu*, *'Yang mempunyai sayap, masing-masing ada yang dua, tiga dan empat'*, maksudnya adalah dua, tiga dan empat."

---

[55] Pensyarah hadits ini telah tepat dalam memberi harakat terhadap kata ini dengan *fathah*, sementara al-Aini mengemukakan dalam bentuk pasif yaitu Aisyah membebaskannya. Secara bahasa ini adalah keliru karena kata kerja transitif tidak mempunyai bentuk pasif sehingga tidak dikatakan *'Abdun ma'tuq*. Demikian yang dikemukakan oleh Al Fayyuni sebagai koreksi, sebagaimana dalam catatan pinggir.

[56] Kisahnya telah disebutkan secara terperinci (3/ 29).

[57] 1090- Al Hafizh tidak meng-*takhrij*-nya.

21. Bab: "Dan Ibu-Ibu yang Menyusukanmu" dan Diharamkan Sebab Persusuan Apa yang Diharamkan Sebab Keturunan

٢٠٥٤- عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! انْكِحْ أُخْتِي بِنْتَ أَبِي سُفْيَانَ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَلْ لَكَ فِي بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ؟ قَالَ: فَأَفْعَلُ مَاذَا؟ قُلْتُ: تَنْكِحُ ٦/١٢٧) فَقَالَ أَوَتُحِبِّينَ ذَلِكَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، لَسْتُ لَكَ بِمُخْلِيَةٍ وَأَحَبُّ مَنْ شَارَكَنِي فِي خَيْرٍ أُخْتِي، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ ذَلِكِ لاَ يَحِلُّ لِي، قُلْتُ: [يَا رَسُوْلَ اللهِ ٦/١٢٨] فَـ [ـوَاللهِ] إِنَّا نُحَدَّثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ [دُرَّةَ] بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: بِنْتَ أُمِّ سَلَمَةَ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: [فَوَاللهِ] لَوْ أَنَّهَا لَمْ تَكُنْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي، إِنَّهَا لاَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ أَرْضَعَتْنِي وَأَبَا سَلَمَةَ ثُوَيْبَةُ، فَلاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ.

قَالَ عُرْوَةُ: وثُوَيْبَةُ مَوْلاَةٌ لأَبِي لَهَبٍ، كَانَ أَبُو لَهَبٍ أَعْتَقَهَا، فَأَرْضَعَتِ النَّبِيَّ ﷺ، فَلَمَّا مَاتَ أَبُو لَهَبٍ أُرِيَهُ بَعْضُ أَهْلِهِ بِشَرِّ حِيبَةٍ، قَالَ لَهُ: مَاذَا لَقِيتَ؟ قَالَ أَبُو لَهَبٍ: لَمْ أَلْقَ بَعْدَكُمْ خَيْرَ أَنِّي سُقِيتُ فِي هَذِهِ بِعَتَاقَتِي ثُوَيْبَةَ.

2054. Dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, ia berkata, "Wahai Rasulullah, nikahilah saudariku putri Abu Sufyan (Dalam riwayat lain: Apakah engkau mempunyai keinginan terhadap putri Abu Sufyan? Beliau bertanya, '*Lalu apa yang aku lakukan?*' Aku katakan , 'Engkau menikahinya' 6/127]. Beliau bertanya, '*Apakah engkau menghendaki hal itu?*' Aku menjawab, 'Ya, aku tidak

menguasaimu[58] sendirian dan aku ingin agar yang menyertaiku dalam kebaikan adalah saudariku'. Maka Nabi SAW menjawab, '*Itu tidak dihalalkan bagiku*'. Aku katakan, '[Ya Rasulullah! 6/128] Maka [demi Allah] kami diberitahu bahwa engkau ingin menikahi [Durrah] putri Abu Salamah'. Beliau bersabda, 'Putri Abu Salamah?' Aku menjawab, 'Ya'. Maka beliau bersabda, '*[Maka demi Allah], sekiranya ia bukan anak tiriku yang dalam pemeliharaanku ia tetap tidak dihalalkan bagiku, sesungguhnya ia adalah putri dari saudara sesusuanku, aku dan Abu Salamah disusui oleh Tsuwaibah. Maka janganlah kalian menawarkan kepadaku putri-putri kalian dan saudari-saudari kalian*'."

Urwah berkata, "Adapun Tsuwaibah adalah bekas budak Abu Lahab yang telah dimerdekakan oleh Abu Lahab, kemudian ia menyusui Nabi SAW. Ketika Abu Lahab meninggal dunia, beberapa keluarganya diperlihatkan tentang dirinya yang dalam keadaaan sangat buruk.[59] Ia bertanya kepadanya, 'Apa yang engkau temui?' Abu Lahab menjawab, 'Aku tidak menemui kebaikan setelah kalian. Hanya saja aku diberikan minuman ini karena telah memerdekakan Tsuwaibah'."

---

[58] Disebutkan dalam *An-Nihayah*: *Al Mukhliyah* adalah wanita yang menyendiri dengan suaminya dan ucapan *imra'ah mukhliyah* tidak dimaksudkan dengan wanita yang berpisah dari suaminya.

[59] Ungkapan *Syarru Haibah* maksudnya adalah dalam keadaan yang sangat buruk. Misalnya dikatakan *Batar-rajulu bi Haibati Su'in* artinya dalam keadaan yang sangat buruk. Beberapa penulis hadits menuliskan dengan memberikan fathah pada huruf *ha*` yang memakai titik, yaitu khaibah yang artinya adalah dalam keadaan terhindar dari segala kebaikan.

Aku berpendapat: Ini adalah penglihatan dalam mimpi yang tidak boleh dijadikan sandaran, apalagi yang bermimpi tidak diketahui orangnya dan Urwah pun tidak bertemu dengannya.

22. Bab: Orang yang Mengatakan Tidak Ada Sesusuan Setelah Dua Tahun Berdasarkan Firman-Nya Ta'ala, "Dua Tahun penuh, yaitu bagi yang Ingin menyempurnakan Penyusuannya" Dan Apa yang Diharamkan Karena Sesusuan Baik Sedikit atau Pun Banyak

٢٠٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا رَجُلٌ، فَكَأَنَّهُ تَغَيَّرَ وَجْهُهُ كَأَنَّهُ كَرِهَ ذَلِكَ، [قَالَ: يَا عَائِشَةُ! مَنْ هَذَا؟ ٣/١٥٠] فَقَالَتْ: إِنَّهُ أَخِي [مِنَ الرَّضَاعَةِ] فَقَالَ انْظُرْنَ مَنْ إِخْوَانُكُنَّ فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ.

2055. Dari Aisyah RA, bahwasanya Nabi SAW pernah menemuinya sementara bersamanya ada seorang laki-laki, lalu seakan-akan rona wajah Rasulullah SAW berubah, sepertinya beliau tidak menyukainya. [Beliau bersabda, "Wahai Aisyah, siapa ini?"] Lalu Aisyah menjawab, "Ia adalah saudaraku [karena sesusuan]. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Perhatikanlah saudara-saudara kalian karena sesungguhnya sesusuan itu adalah bagian yang mengeyangkan.*"

23 Bab: Air Susu Laki-laki[60]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu dengan no. 1954).

24. Bab: Persaksian Wanita yang Menyusui

٢٠٥٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً (وَفِي رِوَايَةٍ: أُمَّ

[60] *Al Fahl:* Laki-laki. Penyandaran air susu kepada laki-laki adalah metafora karena ia yang menjadi sebab padanya.

يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ [بْنِ عَزِيزٍ ١/٣٠] ٣/١٥٣) فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَمَةٌ) سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ: [إِنِّي قَدْ] أَرْضَعْتُكُمَا، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ: مَا أَعْلَمُ أَنَّكِ أَرْضَعْتِنِي وَلاَ أَخْبَرْتِنِي [فَأَرْسَلَ إِلَى آلِ أَبِي إِهَابٍ يَسْأَلُهُمْ، فَقَالُوا: مَا عَلِمْنَا أَرْضَعَتْ صَاحِبَتَنَا ٣/١٤٨] فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ) فَقُلْتُ: تَزَوَّجْتُ فُلاَنَةَ بِنْتَ فُلاَنٍ، فَجَاءَتْنَا امْرَأَةٌ سَوْدَاءُ، فَقَالَتْ لِي: إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، وَهِيَ كَاذِبَةٌ: فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَأَتَيْتُهُ مِنْ قِبَلِ وَجْهِهِ، قُلْتُ: إِنَّهَا كَاذِبَةٌ، [وَتَبَسَّمَ النَّبِيُّ ﷺ ٣/٤] قَالَ: كَيْفَ بِهَا وَقَدْ زَعَمَتْ أَنَّهَا قَدْ أَرْضَعَتْكُمَا (وَفِي رِوَايَةٍ: كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ) دَعْهَا عَنْكَ [أَوْ نَحْوَهُ] وَأَشَارَ إِسْمَاعِيلُ بِإِصْبَعَيْهِ السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى يَحْكِي أَيُّوبَ [فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ].

2056. Dari Uqbah bin Al Haris, ia berkata, "Aku menikahi seorang perempuan (Dalam riwayat lain: Ummu Yahya binti Abu Ihab [bin Aziz 1/30] 3/153), maka seorang perempuan mendatangi kami (Dalam riwayat lain: Seorang budak perempuan) hitam, lalu ia berkata, '[sesungguhnya] aku telah menyusui kalian berdua. Kemudian aku mendatangi Nabi SAW (Dalam riwayat lain: Uqbah berkata kepadanya, "Aku tidak tahu bahwa engkau telah menyusuiku dan engkau pun tidak mengatakan kepadaku" [Lalu ia mengutus orang kepada keluarga Abu Ihab untuk bertanya kepada mereka, mereka mengatakan, "Kami tidak tahu bahwa ia telah menyusui keluarga kami" 3/148] Aku kemudian menemui Rasulullah SAW di Madinah), lalu aku mengatakan, "Aku telah menikah dengan si Fulanah anak si fulan, namun ada seorang perempuan hitam mendatangi kami dan berkata, 'Aku telah menyusui kalian berdua', sementara ia berdusta. Rasulullah SAW kemudian memalingkan wajahnya. Aku lalu mendatanginya dari depan dan mengatakan, 'Ia berdusta' [Dan Nabi SAW tersenyum 3/4] Beliau bersabda, '*Lalu bagaimana dengannya? Sementara ia telah membuat pengakuan bahwa ia telah menyusui*

kalian berdua' (Dalam riwayat lain, *'Bagaimana mungkin, sementara sudah ada pengakuan?'*) tinggalkanlah ia [atau ucapan yang semacamnya]. Ismail memberikan isyarat dengan kedua jarinya yaitu jari telunjuk dan kelingking seperti diceritakan oleh Ayyub[61] [Uqbah lalu menceraikannya dan ia menikah dengan suami yang lainnya].

25. Bab: Perempuan yang Halal Dinikahi dan Perempuan yang Haram Dinikahi. Firman-Nya Ta'ala, "Diharamkan Atas Kalian (Mengawini) Ibu-Ibumu, Anak-Anakmu yang Perempuan, Saudara-Saudaramu yang Perempuan, Saudara-Saudara Bapakmu yang Perempuan, Saudara-Saudara Ibumu yang Perempuan, Anak-Anak Perempuan dari Saudara-Saudaramu yang Laki-Laki, Anak-Anak Perempuan dari Saudara-Saudaramu yang Perempuan" Sampai Akhir Ayat (Qs. Al Baqarah [2]: 23)

١٠٩١- وَقَالَ أَنَسٌ: وَالْمُحْصَنَاتُ مِنْ النِّسَاءِ: ذَوَاتُ الأَزْوَاجِ الْحَرَائِرُ حَرَامٌ. إِلاَّ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ: لاَ يَرَى بَأْسًا أَنْ يَنْزِعَ الرَّجُلُ جَارِيَتَهُ مِنْ عَبْدِهِ. وَقَالَ: وَلاَ تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّى يُؤْمِنَّ.

1091. Anas berkata,[62] "*Wal muhshunaatu minannisaa`* (*..dan wanita-wanita yang telah bersuami*): Wanita-wanita merdeka yang telah bersuami haram untuk dinikahi. *Illa maa malakat aimaanukum* (*..kecuali budak-budak yang kamu miliki*): Tidaklah mengapa jika seseorang melepaskan budak perempuannya dari budak laki-lakinya.

---

[61] Maksudnya adalah Ismail periwayat hadits ini memberikan isyarat dengan kedua jarinya sebagaimana yang dilakukan oleh Ayyub As-Sakhtiyani yang memberikan isyarat dengan kedua jarinya yang menunjukkan pasangan suami istri. Hal ini dilakukan sebagai contoh terhadap apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian semua periwayat memberikan contoh kepada periwayat yang dibawahnya. Pensyarah hadits memahami isyarat tersebut sebagai perbuatan dengan tangan dan ucapan dengan lidah. Namun itu adalah pemahaman yang sangat jauh.

[62] 1091- Ismail Al Qadhi meriwayatkan secara *maushul* pada kitab *Ahkam Al Qur`an* dengan *sanad shahih* darinya.

Dan ia berkata, "*Dan janganlah kalian menikahi wanita yang musyrik sampai mereka beriman.*"

١٠٩٢- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا زَادَ عَلَى أَرْبَعٍ فَهُوَ حَرَامٌ؛ كَأُمِّهِ وَابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ.

1092. Ibnu Abbas berkata,[63] "Istri yang lebih dari empat adalah haram seperti ibu, anak perempuan dan saudara perempuan."

٢٠٥٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: حَرُمَ مِنَ النَّسَبِ سَبْعٌ، وَمِنَ الصِّهْرِ سَبْعٌ، ثُمَّ قَرَأَ: حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ. الآيَةَ.

2057. Dari Ibnu Abbas; Diharamkan sebab keturunan ada tujuh dan diharamkan sebab hubungan pernikahan ada tujuh, kemudian ia membaca, "*Diharamkan bagi kalian menikahi ibu-ibumu.*"

١٠٩٣- وَجَمَعَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ بَيْنَ ابْنَةِ عَلِيٍّ وَامْرَأَةِ عَلِيٍّ.

1093. Abdullah bin Ja'far memadu antara putri Ali dan istri Ali.[64]

١٠٩٤- وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: لاَ بَأْسَ بِهِ.

1094. Ibnu Sirin berkata,[65] "Itu tidak masalah."

١٠٩٥- وَكَرِهَهُ الْحَسَنُ مَرَّةً، ثُمَّ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ.

---

[63] 1092- Al Faryabi dan Abdu bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[64] 1093- Al Baghawi meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Ja'diyat*, begitu pula Said bin Manshur dengan dua jalur yang bersumber darinya.

[65] 1094- Said bin Mansur meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

1095. Al Hasan pada satu kesempatan tidak menyukainya dan pada kesempatan yang lain berkata tidak ada masalah.[66]

١٠٩٦ - وَجَمَعَ الْحَسَنُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ بَيْنَ ابْنَتَيْ عَمٍّ فِي لَيْلَةٍ.

1096. Al Hasan bin Al Hasan bin Ali memadu antara dua putri pamannya dalam satu malam.[67]

١٠٩٧ - وَكَرِهَهُ جَابِرُ بْنُ زَيْدٍ لِلْقَطِيعَةِ وَلَيْسَ فِيهِ تَحْرِيمٌ لِقَوْلِهِ تَعَالَى: {وَأُحِلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكُمْ}.

1097. Jabir bin Zaid[68] tidak menyukainya karena bisa memutuskan hubungan, namun itu tidak diharamkan karena firman-Nya *Ta'ala*, "*Dan dihalalkan bagi kalian yang selain itu...*".

١٠٩٨ - وَقَالَ عِكْرِمَةُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا زَنَى بِأُخْتِ امْرَأَتِهِ لَمْ تَحْرُمْ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ.

1098. Dan Ikrimah berkata dari Ibnu Abbas,[69] "Apabila seseorang berzina dengan saudara istrinya, maka istrinya tidak haram bagi dirinya."

١٠٩٩ - وَيُرْوَى عَنْ يَحْيَى الْكِنْدِيِّ عَنِ الشَّعْبِيِّ وَأَبِي جَعْفَرٍ فِيمَنْ يَلْعَبُ بِالصَّبِيِّ: إِنْ أَدْخَلَهُ فِيهِ فَلاَ يَتَزَوَّجَنَّ أُمَّهُ.

وَيَحْيَى هَذَا غَيْرُ مَعْرُوفٍ، وَلَمْ يُتَابَعْ عَلَيْهِ.

---

[66] 1095- Abu Ubaid meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *An-Nikah*, begitu pula Ad-Daruqutni.

[67] 1096- Abdurrazzaq dan Abu Ubaid meriwayatkan secara *maushul*.

[68] 1097- Abu Ubaid meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad* yang bersumber darinya.

[69] 1098- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

1099. Diriwayatkan dari Yahya Al Kindi dari Asy-Sya'bi dan Abu Ja'far,[70] jika seseorang menyetubuhi seorang anak laki-laki, maka janganlah ia menikahi ibunya.

Yahya seorang periwayat yang tidak dikenal dan riwayatnya tidak dikuatkan.

١١٠٠- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا زَنَى بِهَا لَمْ تَحْرُمْ عَلَيْهِ امْرَأَتُهُ.

1100. Ikrimah meriwayatkan dari Ibnu Abbas.[71] jika ia berzina dengannya,[72] maka tidak haram baginya istrinya.

١١٠١- وَيُذْكَرُ عَنْ أَبِي نَصْرٍ: أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ حَرَّمَهُ، وَأَبُو نَصْرٍ هَذَا لَمْ يُعْرَفْ بِسَمَاعِهِ مِنْ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1101. Disebutkan dari Abu Nasr,[73] bahwa Ibnu Abbas mengharamkannya, namun Abu Nasr tidak diketahui bahwa ia mendengarnya dari Ibnu Abbas.

١١٠٢-١١٠٥- وَيُرْوَى عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، وَجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، وَالْحَسَنِ، وَبَعْضِ أَهْلِ الْعِرَاقِ؛ قَالَ تَحْرُمُ عَلَيْهِ.

1102-1105. Diriwayatkan dari Imran bin Husain, Jabir bin Zaid, Al Hasan dan beberapa penduduk Irak. Ia berkata, "Diharamkan atasnya."[74]

---

[70] 1099- Waqi' meriwayatkan secara *maushul* dalam *Musannaf*-nya, dengan *sanad shahih* darinya, hanya saja Yahya tidak bisa dijadikan sebagai hujjah sebagaimana yang dijelaskan oleh pengarang.

[71] 1100- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[72] Yaitu: Ibu istrinya. (pensyarah).

[73] 1101- Ats-Tsauri meriwayatkan secara *maushul* dalam *Jami'*-nya. Adapun Abu Nasr yaitu Al Asadi tidak dikenal sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Taqrib*. Mengikut kepada apa yang dikemukakan dalam kitab *adh-Dhu'afa"* karangan Adz-Dzahabi, sedangkan Abu Zur'ah menguatkannyaa.

[74] 1102-1105- Adapun ucapan Imran telah dirangkaikan oleh Abdurrazzaq. Al Hafiz berkata, "Tidak ada masalah pada sanadnya. Demikianlah yang dikatakan dan

١١٠٦- وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: لاَ تَحْرُمُ حَتَّى يُلْزِقَ بِالأَرْضِ؛ يَعْنِي: يُجَامِعَ.

1106. Abu Hurairah berkata,[75] "Tidak diharamkan sampai ia menghunjamkan ke bumi; maksudnya menggaulinya."

١١٠٧-١١٠٩- وَجَوَّزَهُ ابْنُ الْمُسَيَّبِ، وَعُرْوَةُ، وَالزُّهْرِيُّ.

1107-1109. Ibnu Musayyab, Urwah, Az-Zuhri membolehkannya.[76]

١١١٠- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: قَالَ عَلِيٌّ: لاَ تَحْرُمُ، وَهَذَا مُرْسَلٌ.

1110. Az-Zuhri berkata,[77] Ali berkata, "Tidak diharamkan." Namun ini *mursal*.[78]

26. Bab: "Dan Anak-Anak Istrimu yang dalam Pemeliharaanmu dari Istri yang Telah Kamu Campuri"

١١١١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الدُّخُولُ، وَالْمَسِيسُ، وَاللِّمَاسُ: هُوَ الْجِمَاعُ، وَمَنْ قَالَ: بَنَاتُ وَلَدِهَا مِنْ بَنَاتِهِ فِي التَّحْرِيمِ.

1111. Ibnu Abbas berkata,[79] Ad-Dukhul (masuk), *al masis* dan *al-limas*: Menyetubuhi. Ada yang berpendapat, "Anak-anak

---

hadits tersebut termasuk riwayat Hasan yang bersumber darinya. Juga diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah melalui jalur Qatadah darinya namun jalur tersebut terputus. Adapun ucapan Jabir bin Zaid dan Hasan telah dirangkaikan oleh Ibn Abu Syaibah. Adapun ucapan segolongan ulama Irak boleh jadi yang dimaksudkan adalah Ats-Tsauri, karena ia termasuk yang berpendapat seperti itu dari kalangan ulama Irak. Demikianlah pendapat Abu Hanifah dan pangikutnya.

[75] 1106- Tidak di-*takhrij* oleh Al Hafizh.

[76] 1107-1109- Abdurrazzaq telah meriwayatkan secara *maushul* dari mereka.

[77] 1110- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul*.

[78] Maksudnya adalah *Munqathi'*, bahkan *Mu'dhal*.

[79] 1111- Telah disebutkan siapa meriwayatkan secara *maushul* (5-Al Maa'idah/3-Bab)

perempuan dari anak laki-lakinya sama dengan anak-anak perempuannya dalam hal keharamannya."

٦٤٠- لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لأُمِّ حَبِيبَةَ: لاَ تَعْرِضْنَ عَلَيَّ بَنَاتِكُنَّ، وَلاَ أَخَوَاتِكُنَّ وَكَذَلِكَ حَلاَئِلُ، وَلَدِ الأَبْنَاءِ هُنَّ حَلاَئِلُ الأَبْنَاءِ وَهَلْ تُسَمَّى الرَّبِيبَةَ وَإِنْ لَمْ تَكُنْ فِي حَجْرِهِ.

640. Berdasarkan sabda Nabi SAW kepada Ummu Habibah,[80] "*Janganlah engkau menawarkan kepadaku anak-anak perempuanmu dan saudara-saudara perempuanmu, demikian pula istri-istri cucu laki-laki sama dengan istri-istri anak laki-laki (menantu)*[81], *dan apakah dinamai rabibah meskipun ia tidak dalam pemeliharaannya.*"

٦٤١- وَدَفَعَ النَّبِيُّ ﷺ رَبِيبَةً لَهُ إِلَى مَنْ يَكْفُلُهَا.

641. Nabi SAW menyerahkan anak-anak istri yang dalam pemeliharaannya kepada yang menjaganya.[82]

٦٤٢- وَسَمَّى النَّبِيُّ ﷺ ابْنَ ابْنَتِهِ ابْنًا.

642. Nabi SAW memanggil anak laki-laki putrinya dengan panggilan anak.[83]

---

[80] 640- Telah disebutkan secara *maushul* pada hadits no. 2054.

[81] Maksudnya adalah sama dari segi keharamannya.

[82] 641- Ini adalah potongan dari hadits yang telah dirangkaikan oleh Al Bazzar dan Al Hakim melalui jalur Abu Ishaq dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i dari bapaknya yang semisal dengan itu. Aku berpendapat, "Abu Ishaq adalah periwayat yang *mudallis* dan berubah keadaannya pada akhir hidupnya. Ahmad juga meriwayatkan darinya (5/456). Ia juga meriwayatkan darinya dengan lafazh yang disebutkan di atasnya sehingga menyandarkan kepadanya adalah lebih tepat. Ibnu Katsir juga menyandarkan kepadanya dalam *At-Tafsir* dan *Al Jami' Al Masanid* (12/245) Itu jugalah yang tidak termuat dalam cetakan *Al Musnad*.

[83] 642- Ia memberi isyarat pada sabda Nabi SAW mengenai Hasan bin Ali: *Sesungguhnya anakku ini adalah Sayyid*. Telah diriwayatkan secara *maushul*.

27. Bab: *"Dan Menghimpunkan (dalam Perkawinan) Dua Perawan yang Bersaudara kecuali yang Sudah Terjadi pada Masa Lampau."* (Qs. An-Nisaa' [4]: 23)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Habibah yang terdahulu dengan no. 2054).

28. Bab: Tidak Boleh Seorang Perempuan Dimadu dengan Bibinya

٢٠٥٨- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالَتِهَا.

2058. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menikahi seorang perempuan dan memadunya dengan bibinya baik saudara perempuan bapak maupun saudara perempuan ibu."

٦٤٣- وَقَالَ دَاوُدُ وَابْنُ عَوْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

643. Daud dan Ibnu Aun berkata dari Asy-Sya'bi dari Abu Hurairah.[84]

---

[84] 643- Ibnu Abu Syaibah, Said bin Mansur, Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan secara *maushul* dan di-*shahih*-kannya oleh Ibn Al Jarud dan selain mereka melalui jalur Daud; yaitu Ibn Abu Hind. Dari Asy-Sya'bi dan ada tambahan: Tidak juga saudara perempuan bapak dengan anak perempuan saudara laki-lakinya dan saudara perempuan ibu dengan anak perempuan dari saudara perempuannya... Hadits ini diriwayatkan dalam *Al Irwa'* (1882) dan *Shahih Abu Daud* (1802). Adapun riwayat Ibnu Aun telah dirangkaikan oleh An-Nasa'i sebagaimana yang disebutkan oleh Al Hafizh secara ringkas seperti hadits Jabir. Al Baihaqi meriwayatkan (7/166) bagian hadits yang lain dengan lafazh, (Rasulullah SAW) melarang seorang laki-laki memadu seorang perempuan dengan anak perempuan saudara laki-lakinya atau anak perempuan saudara perempuannya.

٢٠٥٩- عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ: حَدَّثَنِي قَبِيصَةُ بْنُ ذُؤَيْبٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُنْكَحَ الْمَرْأَةُ عَلَى عَمَّتِهَا، وَالْمَرْأَةُ وَخَالَتُهَا، فَنُرَى خَالَةَ أَبِيهَا بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ؛ لأَنَّ عُرْوَةَ حَدَّثَنِي عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَرِّمُوا مِنْ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنْ النَّسَبِ.

2059. Dari Az-Zuhri, ia berkata, "Qabisah bin Dzu`aib menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, 'Nabi SAW melarang untuk memadu seorang perempuan dengan bibinya dari pihak bapak, bibinya dari pihak ibu, maka bibi bapak dianggap sama dengan itu, karena Urwah telah menceritakan kepadaku dari Aisyah, ia berkata, 'Haramkanlah karena susuan apa yang diharamkan karena keturunan'."

29. Bab: Asy-Syighar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagan riwayat hadits Ibn Umar yang akan datang, 90-*Al Hail*/4-Bab).

30. Bab: Apakah Dibolehkan Seorang Perempuan Menawarkan Dirinya untuk Dinikahi Seseorang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu dengan no 1951).

31. Bab: Menikah dalam Keadaan Ihram

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibn Abbas yang terdahulu pada 64-*Al Maghazi*/64-Bab)

32. Bab: Larangan Rasulullah SAW untuk Menikah Mut'ah pada Kali yang Terakhir

٢٠٦٠- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ أَنَّ عَلِيًّا ﷺ [قِيلَ لَهُ إِنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ يَرَى

بِمُتْعَةِ النِّسَاءِ بَأْسًا فـ ٦١/٨] قَالَ لابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى عَنْ الْمُتْعَةِ وَعَنْ [أَكْلِ ٧٨/٥] لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ زَمَنَ خَيْبَرَ.

2060. Dari Muhammad bin Ali, bahwasanya Ali RA [Dikatakan kepadanya, "Sesungguhnya Ibn Abbas tidak melihat suatu masalah pada nikah mut'ah." Maka] Ia berkata kepada Ibn Abbas, "Sesungguhnya Nabi SAW telah melarang nikah mut'ah dan melarang memakan daging keledai jinak pada masa perang Khaibar."

٢٠٦١- عَنْ أَبِي جَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ؟ فَرَخَّصَ، فَقَالَ لَهُ مَوْلًى لَهُ: إِنَّمَا ذَلِكَ فِي الْحَالِ الشَّدِيدِ وَفِي النِّسَاءِ قِلَّةٌ أَوْ نَحْوَهُ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

2061. Dari Abu Jamrah, ia berkata, "Aku mendengar Ibn Abbas ditanya tentang nikah mut'ah, lalu ia memberikan keringanan, kemudian salah seorang bekas budaknya mengatakan kepadanya, 'Apakah itu pada masa-masa yang sulit sementara wanita sedikit atau yang serupa dengannya?' Ibnu Abbas menjawab, 'Benar'."[85]

---

[85] Aku katakan, "Ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa Ibnu Abbas tidak berpendapat bolehnya mut'ah secara mutlak sebagaimana yang dikemukakan oleh orang-orang Syi'ah. Dalam hal ini Al Hafizh telah menyebutkan beberapa riwayat dari Ibnu Abbas yang semakna dengan ini. Maka silakan membacanya bagi yang berkeinginan.

Dengan demikian mestinya riwayat-riwayat yang bertentangan dengannya yang menunjukkan kebolehan secara mutlak dipahami seperti itu. Tidak ada sama sekali riwayat yang bersumber darinya yang memungkinkan bagi kita untuk mengatakan bahwa ia telah meralat pendapatnya dari boleh menjadi haram secara mutlak sebagaimana pendapat mayoritas ulama.

Ketahuilah! Bahwa tidak ada sama sekali nash yang menunjukkan bahwa mut'ah sebelum diharamkan dibolehkan secara mutlak, justru hadits-hadits menunjukkan bahwa secara jelas bahwa bolehnya itu adalah pada masa peperangan. Selain itu, Riwayat Abu Jamrah ini telah ditolak oleh sebagian ulama diriwayatkan oleh Musannif! Silahkan baca jika Anda berkeinginan, *At-Talkhis* (3/158).

٢٠٦٢-٢٠٦٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالاَ: كُنَّا فِي جَيْشٍ، فَأَتَانَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُمْ أَنْ تَسْتَمْتِعُوا فَاسْتَمْتِعُوا.

2062 dan 2063. Dari Jabir bin Abdullah dan Salamah bin Al Akwa`, keduanya berkata, "Kami pernah dalam satu pasukan perang, kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami, beliau lalu bersabda, "*Sesungguhnya telah diizinkan bagi kalian untuk melaksanakan nikah mut'ah, maka laksanakanlah mut'ah.*"

٦٤٤- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَيُّمَا رَجُلٍ وَامْرَأَةٍ تَوَافَقَا فَعِشْرَةُ مَا بَيْنَهُمَا ثَلاَثُ لَيَالٍ، فَإِنْ أَحَبَّا أَنْ يَتَزَايَدَا أَوْ يَتَتَارَكَا، تَتَارَكَا فَمَا أَدْرِي أَشَيْءٌ كَانَ لَنَا خَاصَّةً أَمْ لِلنَّاسِ عَامَّةً؟ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: وَبَيَّنَهُ عَلِيٌّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ مَنْسُوخٌ.

644. Dalam sebuah riwayat yang berstatus *muallaq* dari Salamah bin Al Akwa'[86] dari Rasulullah SAW; Seorang laki-laki dan seorang perempuan mana saja yang sepakat (akan menikah), maka hubungan mereka tiga malam. Jika keduanya ingin untuk melebihkan atau saling meninggalkan maka keduanya dapat berpisah. Aku tidak tahu, apakah itu sesuatu untuk kami secara khusus, atau untuk manusia secara umum." Abu Abdullah berkata, "Ali telah menjelaskan dari Nabi SAW bahwa hal itu *mansukh* (dihapus)."

33. Bab: Seorang Wanita Menawarkan Dirinya kepada Seorang Laki-laki yang Shalih

٢٠٦٤- عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ أَنَسٍ، وَعِنْدَهُ ابْنَةٌ لَهُ، قَالَ

[86] 644- Ath-Thabrani, Ismaili dan Abu Nuaim meriwayatkan secara *maushul*. Adapun *sanad*-nya adalah *hasan*.

أَنَسٌ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ تَعْرِضُ عَلَيْهِ نَفْسَهَا. قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلَكَ بِي حَاجَةٌ؟ فَقَالَتْ بِنْتُ أَنَسٍ: مَا أَقَلَّ حَيَاءَهَا؟ وَا سَوْأَتَاهْ! وَا سَوْأَتَاهْ! قَالَ: هِيَ خَيْرٌ مِنْكِ، رَغِبَتْ فِي النَّبِيِّ ﷺ فَعَرَضَتْ عَلَيْهِ نَفْسَهَا.

2064. Dari Tsabit Al Bunani berkata, aku pernah berada di sisi Anas dan di sisinya ada seorang anak perempuannya. Anas berkata, "Seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW menawarkan dirinya pada beliau. Dia berkata, 'Wahai Rasulullah, apakah engkau berhajat pada diriku?'" Anak perempuan Anas berkata, "Alangkah sedikitnya rasa malunya, dan alangkah buruk perbuatannya." Ia berkata, "Ia lebih baik darimu, ia menginginkan Nabi SAW, maka ia pun menawarkan dirinya padanya."

34. Bab: Seseorang Menawarkan Putrinya atau Saudarinya kepada Laki-laki yang Baik

35. Bab: Firman Allah SWT, "Dan Tidak Ada Dosa Bagi Kamu Meminang Wanita-Wanita Itu dengan Sindiran atau Kamu Menyembunyikan (Keinginan Mengawini Mereka) dalam Hatimu, Allah Mengetahui, Al Ayah, Hingga Firman-Nya, "Maha Pengampun Lagi Maha Penyantun" Aknantum: Menyembunyikan, Karena Segala Sesuatu yang Disimpan dalam Hati adalah Tersembunyi

٢٠٦٥- عَــنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ}؛ يَقُولُ: إِنِّي أُرِيدُ التَّزْوِيجَ، وَلَوَدِدْتُ أَنَّهُ تَيَسَّرَ لِي امْرَأَةٌ صَالِحَةٌ.

2065. Dari Ibnu Abbas, "*Wanita-wanita yang ingin kamu pinang.*" Ia berkata, "Aku ingin menikah dan aku berharap ia akan memudahkan bagiku seorang wanita yang shalih."

١١١٢- وَقَالَ الْقَاسِمُ: يَقُولُ: إِنَّكِ عَلَيَّ كَرِيمَةٌ، وَإِنِّي فِيكِ لَرَاغِبٌ، وَإِنَّ اللهَ لَسَائِقٌ إِلَيْكِ خَيْرًا، أَوْ نَحْوَ هَذَا.

1112. Al Qasim berkata,[87] "Sesungguhnya engkau wanita mulia menurutku dan aku punya keinginan terhadapmu dan Allah akan mengantarkan kepadamu kebaikan atau yang serupa dengan ini."

١١١٣- وَقَالَ عَطَاءٌ: يُعَرِّضُ وَلاَ يَبُوحُ، يَقُولُ: إِنَّ لِي حَاجَةً، وَأَبْشِرِي، وَأَنْتِ بِحَمْدِ اللهِ نَافِقَةٌ، وَتَقُولُ هِيَ: قَدْ أَسْمَعُ مَا تَقُولُ، وَلاَ تَعِدُ شَيْئًا، وَلاَ يُوَاعِدُ وَلِيُّهَا بِغَيْرِ عِلْمِهَا، وَإِنْ وَاعَدَتْ رَجُلاً فِي عِدَّتِهَا، ثُمَّ نَكَحَهَا بَعْدُ لَمْ يُفَرَّقْ بَيْنَهُمَا.

1113. Atha` berkata,[88] "Ia menyampaikan dan tidak mengutarakan secara terang-terangan."[89] Ia berkata, "Sesungguhnya aku mempunyai keperluan, bergembiralah dan segala puji bagi Allah, engkau diharapkan." Ia kemudian berkata, "Aku telah mendengar apa yang engkau katakan", namun ia tidak menjanjikan sesuatu dan walinya juga tidak menjanjikan apa-apa tanpa izinnya. Maka jika ia menjanjikan kepada laki-laki lain pada masa iddahnya kemudian menikah dengannya, maka keduanya tidak dipisahkan.

١١١٤- وَقَالَ الْحَسَنُ: {لاَ تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا} الزِّنَا.

---

[87] 1112- Malik meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* yang bersumber darinya.

[88] 1113- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad* yang *shahih* yang bersumber darinya secara terpisah.

[89] Maksudnya adalah tidak menyampaikan secara terang-terangan dan makna *nafiqah* adalah diharapkan.

Redaksi hadits ini diriwayatkan dari sekelompok sahabat, namun tidak memenuhi kriterian penyusun. Hanya saja ia mengeluarkan hukum dengan ketelitian pemahamannya dari ayat-ayat dan hadits-hadits yang dikemukakannya. Disamping itu hadits tersebut karena banyaknya jalurnya terangkat kepada tingkatan *shahih*. Di antara riwayat-riwayat tersebut telah disebutkan dalam kitab *Irwa' Al-Ghalil* (1840-1845)

1114. Hasan berkata,[90] "*Janganlah engkau berjanji dengan mereka secara sembunyi-sembunyi*": Maksudnya adalah zina.

١١١٥- وَيُذْكَرُ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: {حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ}: تَنْقَضِيَ الْعِدَّةُ.

1115. Disebutkan dari Ibnu Abbas,[91] "*Telah sampai waktunya*": Habis masa iddah.

36. Bab: Memandang Perempuan Sebelum Menikahinya

37. Bab: Orang yang Mengatakan:

٦٤٥- لاَ نِكَـاحَ إِلاَّ بِوَلِيٍّ، لِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {فَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ}، فَدَخَلَ فِيهِ الثَّيِّبُ وَكَـذَلِكَ الْبِكْرُ، وَقَالَ: {وَلاَ تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يُؤْمِنُوا} وَقَالَ: {وَأَنْكِحُوا الأَيَامَى مِنْكُمْ}.

645. *Tidak ada nikah kecuali dengan wali,* berdasarkan firman Allah Ta'ala, "*Maka janganlah kamu menghalangi mereka*" Didalamnya termasuk janda dan perawan. Ia berkata, "*Dan janganlah engkau menikahkan laki-laki musyrik sampai mereka beriman*" Dan ia berkata, "*Dan nikahkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian.*"

٢٠٦٦- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ النِّكَاحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ كَانَ عَلَى أَرْبَعَةِ أَنْحَاءٍ: فَنِكَاحٌ مِنْهَا نِكَاحُ النَّاسِ الْيَوْمَ، يَخْطُبُ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ وَلِيَّتَهُ أَوِ ابْنَتَهُ فَيُصْدِقُهَا ثُمَّ يَنْكِحُهَا.

---

[90] 1114- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.

[91] 1115- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *munqathi'* darinya.

وَنِكَاحٌ آخَرُ: كَانَ الرَّجُلُ يَقُولُ لاِمْرَأَتِهِ إِذَا طَهُرَتْ مِنْ طَمْثِهَا: أَرْسِلِي إِلَى فُلاَنٍ فَاسْتَبْضِعِي مِنْهُ، وَيَعْتَزِلُهَا زَوْجُهَا، وَلاَ يَمَسُّهَا أَبَدًا، حَتَّى يَتَبَيَّنَ حَمْلُهَا مِنْ ذَلِكَ الرَّجُلِ الَّذِي تَسْتَبْضِعُ مِنْهُ، فَإِذَا تَبَيَّنَ حَمْلُهَا أَصَابَهَا زَوْجُهَا إِذَا أَحَبَّ، وَإِنَّمَا يَفْعَلُ ذَلِكَ رَغْبَةً فِي نَجَابَةِ الْوَلَدِ، فَكَانَ هَذَا النِّكَاحُ نِكَاحَ الاِسْتِبْضَاعِ.

وَنِكَاحٌ آخَرُ: يَجْتَمِعُ الرَّهْطُ مَا دُونَ الْعَشَرَةِ، فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ، كُلُّهُمْ يُصِيبُهَا، فَإِذَا حَمَلَتْ وَوَضَعَتْ، وَمَرَّ عَلَيْهَا لَيَالٍ بَعْدَ أَنْ تَضَعَ حَمْلَهَا أَرْسَلَتْ إِلَيْهِمْ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَنْ يَمْتَنِعَ حَتَّى يَجْتَمِعُوا عِنْدَهَا، تَقُولُ لَهُمْ: قَدْ عَرَفْتُمْ الَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِكُمْ، وَقَدْ وَلَدْتُ؛ فَهُوَ ابْنُكَ يَا فُلاَنُ تُسَمِّي مَنْ أَحَبَّتْ بِاسْمِهِ، فَيَلْحَقُ بِهِ وَلَدُهَا، لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَمْتَنِعَ بِهِ الرَّجُلُ.

وَنِكَاحُ الرَّابِعِ: يَجْتَمِعُ النَّاسُ الْكَثِيرُ، فَيَدْخُلُونَ عَلَى الْمَرْأَةِ، لاَ تَمْتَنِعُ مِمَّنْ جَاءَهَا، وَهُنَّ الْبَغَايَا، كُنَّ يَنْصِبْنَ عَلَى أَبْوَابِهِنَّ رَايَاتٍ تَكُونُ عَلَمًا، فَمَنْ أَرَادَهُنَّ دَخَلَ عَلَيْهِنَّ، فَإِذَا حَمَلَتْ إِحْدَاهُنَّ، وَوَضَعَتْ حَمْلَهَا جُمِعُوا لَهَا، وَدَعَوْا لَهُمْ الْقَافَةَ، ثُمَّ أَلْحَقُوا وَلَدَهَا بِالَّذِي يَرَوْنَ، فَالْتَاطَ بِهِ، وَدُعِيَ ابْنَهُ، لاَ يَمْتَنِعُ مِنْ ذَلِكَ، فَلَمَّا بُعِثَ مُحَمَّدٌ ﷺ بِالْحَقِّ، هَدَمَ نِكَاحَ الْجَاهِلِيَّةِ كُلَّهُ إِلاَّ نِكَاحَ النَّاسِ الْيَوْمَ.

2066. Dari Aisyah istri Rasulullah SAW, bahwa nikah pada masa jahiliyah ada empat macam. Salah satunya adalah seperti yang dikenal orang sekarang yaitu seorang laki-laki melamar seorang laki-

laki sebagai wali atau untuk anak perempuannya. Kemudian ia menentukan maharnya[92] dan menikahkannya.

Bentuk pernikahan yang lain adalah seorang laki-laki berkata kepada istrinya apabila suci dari haidhnya, 'Pergilah kepada Fulan dan lakukan hubungan intim dengannya'. Lalu suaminya menghindarinya dan tidak menyentuh sama sekali hingga jelas kehamilannya dari laki-laki yang melakukan hubungan intim dengannya. Apabila telah jelas kehamilannya maka suaminya menggaulinya jika ia mau. Hanya saja ia melakukan seperti itu karena mengharapkan anak yang unggul. Maka nikah ini disebut dengan nikah *istibdha'* (senggama).

Bentuk pernikahan yang lain adalah sekelompok orang dalam jumlah yang kurang dari sepuluh, berkumpul lalu masuk kepada seorang perempuan. Setiap mereka menggauli perempuan itu. Apabila perempuan itu hamil serta melahirkan dan berlalu beberapa hari[93] sejak ia melahirkan anaknya ia mengutus kepada mereka dan tidak ada seorang pun di antara mereka yang boleh menolaknya. Sampai mereka semua berkumpul lalu perempuan itu berkata, 'Kalian semua telah mengetahui apa yang kalian lakukan dan aku sudah melahirkan, maka ia adalah anakmu, namailah ia sesuai dengan nama yang kamu sukai.

Dan pernikahan yang keempat[94] adalah sekelompok orang dalam jumlah cukup banyak masuk kepada seorang perempuan, dan perempuan itu tidak pernah menolak siapa yang datang padanya. Mereka adalah pelacur-pelacur dan biasa menancapkan panji-panji di depat pintu-pintu mereka sebagai tanda. Barangsiapa menginginkan mereka maka ia dapat masuk ke tempat mereka. Apabila salah seorang mereka hamil dan melahirkan, maka mereka dikumpulkan padanya. Setelah itu dipanggillah *al qaafah*. Kemudian mereka menisbatkan anak itu kepada siapa yang mereka anggap sebagai bapaknya. Anak itu diikutkan padanya serta dipanggil sebagai anaknya dan tak boleh baginya menolak. Ketika Muhammad SAW diutus dengan membawa

---

[92] *Al Isdaq*: Menentukan mahar dan menyebutkannya. *Al Tamas*: Haid. *Istibda'*: Meminta persetubuhan

[93] Dalam teks hadits tersebut disebutkan *marra alaiha layalin*. Namun dalam versi yang lain *layalii*.

[94] Ucapannya Nikah yang keempat adalah dengan penyandaran. Maksudnya Nikah jenis keempat. Ini termasuk menyandarkan sesuatu kepada dirinya sendiri menurut pendapat ulama Kufah (pensyarah).

kebenaran, beliau menghancurkan semua pernikahan jahiliyah kecuali pernikahan manusia pada hari ini."

٢٠٦٧- عَنِ الْحَسَنِ؛ {فَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ}قَالَ: حَدَّثَنِي مَعْقِلُ بْنُ يَسَارٍ أَنَّهَا نَـــزَلَتْ فِيهِ، قَالَ: زَوَّجْتُ أُخْتًا لِي مِنْ رَجُلٍ، فَطَلَّقَهَا، حَتَّى إِذَا انْقَضَتْ عِـــدَّتُهَا، جَاءَ يَخْطُبُهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَحَمِيَ مَعْقِلٌ مِنْ ذَلِكَ أَنَفًا ٦/١٨٤) فَقُلْتُ لَهُ: زَوَّجْتُكَ، وَفَرَشْتُكَ، وَأَكْرَمْتُكَ، فَطَلَّقْتَهَا، ثُمَّ جِئْتَ تَخْطُبُهَا! لاَ وَاللهِ، لاَ تَعُودُ إِلَيْكَ أَبَدًا، وَكَانَ رَجُلاً لاَ بَأْسَ بِهِ، وَكَانَتِ الْمَرْأَةُ تُرِيدُ أَنْ تَـــرْجِعَ إِلَيْهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ هَذِهِ الآيَةَ: {[وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ ٦/١٨٤] فَلاَ تَعْضُلُوهُنَّ} [إِلَى آخِرِ الآيَةِ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَرَأَ عَلَيْهِ] فَقُلْـــتُ: الآنَ أَفْعَـــلُ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ [فَتَرَكَ الْحَمِيَّةَ وَاسْتَقَادَ لأَمْرِ اللهِ] فَزَوَّجَهَا إِيَّاهُ.

2067. Dari Al Hasan, ia berkata, "*Maka janganlah kamu menghalangi mereka*". Ma'qil bin Yasar menceritakan kepadaku bahwa ayat tersebut turun berkaitan dengan dirinya. Ia berkata, "Aku menikahkan saudara perempuanku dengan seorang laki-laki, kemudian ia menceraikannya sampai ketika habis masa iddahnya ia datang kembali untuk melamarnya (Dalam riwayat lain: Sehingga Ma'qil menjaganya dengan ketat 6/184) lalu aku berkata kepadanya, 'Aku sudah menikahkanmu, memberikan kamu tempat tinggal dan memuliakanmu lalu engkau menceraikannya lalu engkau datang kembali untuk melamarnya. Tidak, demi Allah! ia tidak akan pernah kembali kepadamu'.

Laki-laki tersebut tidak menganggapnya sebagai masalah namun perempuan tersebut sebetulnya masih ingin kembali kepadanya. Maka Allah SWT kemudian menurunkan ayat '[*Dan apabila engkau telah menceraikan istri-istrimu dan mereka telah selesai kepada masa iddahnya 6/184] maka janganlah engkau*

menghalangi mereka) [sampai akhir ayat. Rasulullah SAW kemudian memanggilnya dan membacakan ayat tersebut atasnya]. Lalu aku berkata, 'Sekarang aku akan melakukannya ya Rasulullah'. Ia berkata [Ia kemudian meninggalkan penjagaan itu dan tunduk kepada perintah Allah]. lalu ia menikahkannya dengan suaminya."

38 Bab: Apabila Walinya adalah yang Melamar

١١١٦ - وَخَطَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ امْرَأَةً هُوَ أَوْلَى النَّاسِ بِهَا فَأَمَرَ رَجُلاً فَزَوَّجَهُ.

1116. Al Mughirah bin Syu'bah melamar seorang wanita yang sesungguhnya ia –adalah wali– yang lebih berhak baginya, maka ia menyuruh seorang laki-laki untuk menikahkannya.[95]

١١١٧ - وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ لأُمِّ حَكِيمٍ بِنْتِ قَارِظٍ: أَتَجْعَلِينَ أَمْرَكِ إِلَيَّ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ: قَدْ زَوَّجْتُكِ.

1117. Abdurrahman bin Auf berkata kepada Ummu Hakim binti Qarizh, "Apakah engkau akan menyerahkan urusanmu kepadaku?" Ia berkata, "Ya". Maka ia kemudian berkata, "Aku telah menikahimu."[96]

١١١٨ - وَقَالَ عَطَاءٌ: لِيُشْهِدْ أَنِّي قَدْ نَكَحْتُكِ، أَوْ لِيَأْمُرْ رَجُلاً مِنْ عَشِيرَتِهَا.

1118. Atha' berkata,[97] "Maka persaksikanlah sesungguhnya aku telah menikahimu[98] atau menyuruh seorang laki-laki dari keluarganya."

---

[95] 1116- Waki' meriwayatkan secara *maushul* dalam *musannaf*-nya. Al Baihaqi dan Said bin Manshur juga meriwayatkan darinya.

[96] 1117- Ibnu Sa'd meriwayatkan secara *maushul.*

[97] 1118- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[98] Yang dipahami dari penjelasan pensyarah adalah Atha' bin Rabi' menyampaikan hal tersebut berkaitan dengan seorang perempuan yang dilamar oleh anak pamannya bukan laki-laki lain. Ia berkata ketika mereka bertanya tentangnya,

٦٤٦- وَقَالَ سَهْلٌ: قَالَتْ امْرَأَةٌ لِلنَّبِيِّ ﷺ: أَهَبُ لَكَ نَفْسِي، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا.

646. Sahl berkata,[99] "Seorang wanita berkata kepada Nabi SAW, 'Aku menyerahkan diriku kepadamu'. Seorang laki-laki kemudian berkata, 'Jika kamu tidak memiliki keinginan terhadapnya, maka nikahkanlah ia denganku'."

39. Bab: Seseorang Menikahkan Anaknya yang Masih Kecil Berdasarkan Firman Allah SWT; "Dan Perempuan-Perempuan Yang Belum Haid", Maka Allah SWT Menjadikan Iddah Mereka Tiga Bulan Sebelum Mencapai Usia Baligh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan dahulu, no. 1656).

40. Bab: Seorang Laki-Laki Menikahkan Anak Perempuannya dengan Pemimpin

٦٣٧- وَقَالَ عُمَرُ: خَطَبَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيَّ حَفْصَةَ، فَأَنْكَحْتُهُ.

647. Umar berkata,[100] "Nabi SAW melamar Hafsah kepadaku, maka aku menikahkannya."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan sebelumnya)

"Maka saksikanlah sesungguhnya si fulan sudah melamarnya dan saksikanlah sesungguhnya aku telah menikahinya". Atau ia menyerahkan urusan kepada wali yang jauh. Ini yang dipahami dari pernyataan setelahnya hendaklah ia memerintahkan seorang laki-laki dari keluarganya.

[99] 646- ini adalah bagian hadits yang telah disebutkan dahulu secara *maushul* (6/109, dengan no. 2029).

[100] 647- Ini adalah bagian hadits yang telah disebutkan dahulu secara *maushul* (1972).

41. Bab: Penguasa adalah Wali

٦٤٨- بِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: زَوَّجْنَاكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ.

648. Berdasarkan sabda Nabi SAW; *Kami menikahkannya denganmu dengan hafalan Al Qur`an yang kamu miliki.*[101]

42. Bab: Seorang Ayah dan yang Lainnya Tidak Boleh Menikahkan Seorang Gadis atau Janda Kecuali dengan Kerelaannya

٢٠٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ تُنْكَحُ الأَيِّمُ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ، وَلاَ تُنْكَحُ الْبِكْرُ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا؟ قَالَ: أَنْ تَسْكُتَ.

2068. Dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang janda tidak boleh dinikahkan kecuali setelah dimintai pendapat dan seorang gadis tidak boleh dinikahkan kecuali setelah dimintai izin.*" Mereka bertanya, "Bagaimana izinnya ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Jika ia diam.*"

43. Bab: Jika Seseorang Menikahkan Putrinya dengan Paksa, Maka Pernikahannya Ditolak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Khunsa' bintu Khizam yang akan datang pada jld. 2/ 89-Kitab/11-bab).

---

[101] 648- Ini adalah bagian hadits tentang perempuan yang menawarkan dirinya. Telah disebutkan secara *maushul* dengan sempurna (6/109, dengan no. 2029).

44. Bab: Menikahkan Anak Yatim Berdasarkan Firman Allah SWT, "Dan Jika Kamu Takut Tidak Akan Dapat Berlaku Adil Terhadap Hak Perempuan Yatim (Bilamana) Kamu Mengawininya, Maka Kawinilah [Wanita-Wanita] Lain" (Qs. An-Nisaa' [4]: 3)

Dan Apabila Seseorang Mengatakan Kepada Wali, "Nikahkan Aku dengan Si Fulanah Kemudian Wali Tersebut Diam Sejenak Atau Bertanya, 'Apa yang Kamu Miliki?' Kemudian Ia Menjawab, 'Aku Memiliki Ini dan Ini' atau Ia Diam Kemudian Wali Tersebut Berkata, 'Aku Menikahkanmu dengannya,' Maka Itu Dibolehkan'."

٦٤٩- فِيهِ سَهْلٌ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

649. Mengenai hal tersebut terdapat hadits yang diriwayatkan oleh Sahl dari Nabi SAW.[102]

45. Bab: Apabila Si Pelamar Menyatakan Kepada Wali, "Nikahkan Aku dengan Si Fulanah" Kemudian Ia Menjawab, "Aku Menikahkanmu dengan Ini dan Ini." Maka Nikah Tersebut Dibolehkan Meskipun Ia Tidak Menanyakan Kepada Laki-Laki Apakah Engkau Rela atau Apakah Engkau Menerima?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Sahl yang telah disebutkan dahulu dengan no. 2029)

46. Bab: Janganlah Seseorang Melamar atas Lamaran Saudaramya Sampai Ia Menikahi atau Ia Meninggalkannya

٢٠٦٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَبِيعَ (وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ يَبِعْ ٣/٢٤) بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ يَخْطُبَ الرَّجُلُ عَلَى

[102] 649- Ia menunjukkan kepada hadits yang terdahulu (6/109).

خِطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرُكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ.

2069. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang sebagian kalian membeli (Dalam riwayat lain menggunakan redaksi '*Laa yubi'* 3/24) apa yang sudah dibeli sebagian yang lain, dan seorang laki-laki tidak boleh meminang atas pinangan saudaranya, hingga pelamar sebelumnya meninggalkan atau pelamar memberi izin untuknya."

٢٠٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَأْثُرُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ؛ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلاَ تَجَسَّسُوا، [وَلاَ تَحَسَّسُوا ٨٩/٧]، وَلاَ تَبَاغَضُوا، [وَلاَ تَدَابَرُوا]، وَكُونُوا إِخْوَانًا، وَلاَ يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ.

2070. Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW, beliau bersabda; Jauhilah prasangka karena sesungguhnya prasangka itu adalah pembicaraan yang paling dusta, [janganlah kalian saling memata-matai, janganlah kalian saling mencari-cari kesalahan[103] 7/89] dan janganlah kalian saling iri dan janganlah saling membenci dan janganlah saling membelakangi dan jadilah kalian hamba Allah yang saling bersaudara. Janganlah seorang laki-laki melamar atas lamaran saudaranya, sampai ia menikah atau meninggalkan.[104]

---

[103] Saling memata-matai, menggunakan huruf jim (*tajassasu*) sedangkan saling mencari-cari kesalahan, menggunakan huruf *ha`* (*tahassasu*). Dan, pada kedua kata tersebut salah satu huruf ta` dibuang untuk kemudahan membaca. Menurut Al Khaththabi: *Tatahassasu*, maknanya adalah jangan mencari-cari kesalahan berasal dari kata *Al Hassah,* yaitu salah satu panca indra. Adapun yang menggunakan huruf *jim* makna asalnya adalah menguji dengan tangan. Dengan demikian yang menggunakan huruf *ha`* lebih umum. Lihat *Al Fath* (10/482).

[104] Secara tekstual obyek yang dituju dibuang begitu pula dalam terjemah. Adapun maksudnya adalah: Janganlah seorang laki-lakai melamar atas lamaran saudaranya, tetapi hendaknya ia menunggu sampai ia menikah atau meninggalkan lamarannya.

47. Bab: Penjelasan Meninggalkan Lamaran

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Umar yang terdahulu pada no. 1700).

48. Bab: Khutbah Nikah[105]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan datang pada 67/Ath-Thib/51-Bab).

49. Bab: Memukul Rebana saat Menikah dan Walimah

٢٠٧١- قَالَتْ الرُّبَيِّعُ بِنْتُ مُعَوِّذِ بْنِ عَفْرَاءَ: جَاءَ النَّبِيُّ ﷺ، فَدَخَلَ حِينَ بُنِيَ عَلَيَّ، فَجَلَسَ عَلَى فِرَاشِي كَمَجْلِسِكَ مِنِّي، فَجَعَلَتْ جُوَيْرِيَاتٌ لَنَا يَضْرِبْنَ بِالدُّفِّ وَيَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي (وَفِي رِوَايَةٍ: آبَائِهِنَّ ٥/١٥) يَوْمَ بَدْرٍ، إِذْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ. فَقَالَ: دَعِي هَذِهِ، وَقُولِي بِالَّذِي كُنْتِ تَقُولِينَ.

2071. Ar-Rubayi' binti Muawwiz bin Afra' berkata: Nabi SAW datang ke rumah dan menghadiri pernikahanku, lalu beliau duduk di atas tempat tidurku seperti dudukmu di sampingku, lalu aku memerintahkan budak-budak perempuan kami untuk menabuh rebana dan mereka menyanyikan lagu tentang nenek moyangku yang terbunuh (Dalam riwayat lain: Nenek moyang mereka 5/15) pada peperangan Badar, ketika salah seorang di antara mereka mengucapkan: *Bersama kami ada Nabi yang mengetahui hari esok,* Beliau lalu bersabda, "*Tinggalkan itu dan ucapkanlah apa yang kalian ucapkan sebelumnya.*"

[105] Dengan huruf *kha'* yang ber-*harakat dammah* maksudnya adalah khutbah pada saat akad nikah, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Al Aini.*

50. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Berikanlah Maskawin Kepada Wanita yang Kamu Nikahi Sebagai Pemberian dengan Penuh Kerelaan", Banyaknya Mahar dan Batas Minimal yang Dibolehkan dalam Mahar. Firman-Nya Ta'ala, "Sedang Kamu Telah Memberikan Kepada Seseorang di antara Mereka Harta yang Banyak, Maka Janganlah Kamu Mengambil dari Padanya Barang Sedikit Pun." Begitu Juga Firman-Nya Jalla Dzikruhu, "Atau Kalian Telah Memberikan Kepada Mereka"

٦٥٠- وَقَالَ سَهْلٌ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ.

650. Sahl berkata, "Nabi SAW bersabda, 'Meskipun hanya cincin dari besi'."[106]

51. Bab: Menikahkan dengan Mahar Al Qur`an tanpa Mahar Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang telah ditunjukkan sebelumnya).

52. Bab: Mahar dengan Sebidang Tanah dan Cincin Besi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Sahl yang telah ditunjukkan sebelumnya).

53. Bab: Syarat-syarat dalam Pernikahan[107]

54. Bab: Syarat-syarat yang Tidak Dihalalkan dalam Pernikahan

١١١٩- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لاَ تَشْتَرِطُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا.

---

[106] 650- Ini adalah bagian hadits yang telah disebutkan dahulu secara *maushul* (6/109 dengan no. 2029).

[107] Pada bab ini terdapat sebuah atsar yang bersumber dari Umar, sebuah hadits *muallaq* dan sebuah hadits yang *maushul*. Semuanya itu telah disebutkan pada bab *Asy-Syuruut* (3/175).

1119. Ibnu Mas'ud berkata,[108] "Seorang wanita tidak boleh mensyaratkan perceraian saudaranya."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu pada no. 1010).

55. Bab: Wangian Bagi Pengantin

٦٥١ - وَرَوَاهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

651. Abdurrahman bin Auf meriwayatkan dari Nabi SAW.[109]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Abdurrahman bin Auf yang terdahulu pada awal 34-*Al Buyu'*).

57. Bab: Bagaimana Pengantin Dido'akan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Abdurrahman bin Auf yang telah ditunjukkan sebelumnya).

58. Bab: Doa Bagi Wanita yang Menyerahkan Pengantin dan Doa Bagi Pengantin

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan terdahulu pada no. 1655).

---

[108] 1119- Al Hafizh tidak meng-*takhrij*-nya. Ia hanya mengatakan: Demikianlah ia menyebutkannya secara terputus dari Ibn Mas'ud dan aku akan menjelaskan bahwa redaksi hadits ini terdapat pada beberapa jalur hadits yang disandarkan kepada Rasul dari Abu Hurairah. Boleh jadi karena ia tidak menemukan redaksi hadits ini yang berstatus *marfu'*, maka ia kemudian menunjukkan yang berstatus *muallaq* sebagai pemberitahuan bahwa maknanya sama.

Begitulah yang dikemukakannya. Namun sesungguhnya ia telah keliru, semoga Allah merahmatinya karena redaksi hadits yang ditunjukkannya telah diriwayatkan oleh penyusun RA dalam bab *Asy-Syuruuth*". Lafazh ini telah dikuatkan oleh Al Hafiz kepada Al Ismaili dan Al Baihaqi. Ia juga tidak menyadari bahwasanya hadits ini juga terdapat pada *Musnad Ahmad* (2/311 dan 512).

[109] 651- Telah diriwayatkan oleh penyusun secara *maushul* pada awal (24-*Al Buyu'*).

59. Bab: Orang yang Menyukai Membina Keluarga sebelum Berperang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu pada no. 1357).

60. Bab: Orang yang Menikahi Perempuan yang Berumur Sembilan Tahun

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Aisyah yang terdahulu pada no. 1656).

61. Bab: Malam Pertama dalam Perjalanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Anas yang terdahulu pada no. 1234).

62. Bab: Berkumpul Pertama dengan Istri di Siang Hari Tanpa Kendaraan dan Api

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu pada no. 1655).

63. Bab: Permadani dan Sejenisnya bagi Wanita

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang terdahulu pada no. 1547).

64. Bab: Perempuan yang Menyerahkan Pengantin Perempuan Kepada Pengantin Laki-Laki.

٢٠٧٢- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا زَفَّتْ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: يَا عَائِشَةُ! مَا كَانَ مَعَكُمْ لَهْوٌ، فَإِنَّ الأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ.

2072. Dari Aisyah, ia mengantarkan seorang pengantin wanita kepada pengantin pria dari kalangan Anshar, lalu Nabi SAW bertanya,

"Ya Aisyah! Apakah bersamamu ada hiburan? Sesunguhnya orang-orang Ansar menyenangi hiburan."

65. Bab: Kado Bagi Pengantin

٦٥٢- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: عَنْ أَبِي عُثْمَانَ —واسْمُهُ الْجَعْدُ— عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: مَرَّ بِنَا فِي مَسْجِدِ بَنِي رِفَاعَةَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا مَرَّ بِجَنَبَاتِ أُمِّ سُلَيْمٍ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَلَّمَ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ عَرُوسًا بِزَيْنَبَ، فَقَالَتْ لِي أُمُّ سُلَيْمٍ: لَوْ أَهْدَيْنَا لِرَسُولِ اللهِ ﷺ هَدِيَّةً فَقُلْتُ لَهَا: افْعَلِي، فَعَمَدَتْ إِلَى تَمْرٍ وَسَمْنٍ وَأَقِطٍ، فَاتَّخَذَتْ حَيْسَةً فِي بُرْمَةٍ، فَأَرْسَلَتْ بِهَا مَعِي إِلَيْهِ، فَانْطَلَقْتُ بِهَا إِلَيْهِ، فَقَالَ لِي: ضَعْهَا، ثُمَّ أَمَرَنِي، فَقَالَ: ادْعُ لِي رِجَالًا سَمَّاهُمْ، وَادْعُ لِي مَنْ لَقِيتَ، قَالَ: فَفَعَلْتُ الَّذِي أَمَرَنِي، فَرَجَعْتُ، فَإِذَا الْبَيْتُ غَاصٌّ بِأَهْلِهِ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى تِلْكَ الْحَيْسَةِ وَتَكَلَّمَ بِهَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ جَعَلَ يَدْعُو عَشَرَةً عَشَرَةً يَأْكُلُونَ مِنْهُ، وَيَقُولُ لَهُمْ: اذْكُرُوا اسْمَ اللهِ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا يَلِيهِ، قَالَ: حَتَّى تَصَدَّعُوا كُلُّهُمْ عَنْهَا، فَخَرَجَ مِنْهُمْ مَنْ خَرَجَ وَبَقِيَ نَفَرٌ يَتَحَدَّثُونَ، قَالَ: وَجَعَلْتُ أَغْتَمُّ، ثُمَّ خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ نَحْوَ الْحُجُرَاتِ، وَخَرَجْتُ فِي إِثْرِهِ، فَقُلْتُ: إِنَّهُمْ قَدْ ذَهَبُوا، فَرَجَعَ فَدَخَلَ الْبَيْتَ، وَأَرْخَى السِّتْرَ وَإِنِّي لَفِي الْحُجْرَةِ وَهُوَ يَقُولُ: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلاَ مُسْتَأْنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللهُ لاَ يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ} قَالَ أَبُو عُثْمَانَ: قَالَ أَنَسٌ: إِنَّهُ خَدَمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَشْرَ سِنِينَ.

652. Ibrahim berkata[110]: Dari Abu Utsman, namanya adalah Al Ja'd, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Ia berjalan melewati[111] kami di masjid Bani Rifa'ah, lalu aku mendengarnya berkata, 'Nabi SAW apabila berjalan melewati arah rumah Ummu Sulaim ia akan mengunjunginya dan mengucapkan salam kepadanya'. Kemudian ia berkata, 'Pada saat itu Rasulullah SAW adalah pengantin bagi Zainab, lalu Ummu Sulaim berkata kepadaku, 'Sekiranya kita memberi hadiah kepada Rasulullah SAW'. Maka aku berkata kepadanya, 'Lakukanlah!'. Ia kemudian mengumpulkan kurma, mentega dan keju, lalu membuat kue dan meletakkannya di atas periuk, lalu ia memberikannya kepadaku untuk di bawa kepada Rasulullah SAW, Beliau lalu berkata kepadaku: *'Letakkanlah!'* Kemudian beliau memerintahkan kepadaku untuk memanggil beberapa orang yang beliau sebutkan namanya dan memanggil orang lain yang aku temui. Ia berkata, 'Aku lalu melaksanakan apa yang diperintahkan kepadaku, lalu aku kembali. Pada saat itu rumah sudah penuh dengan penghuninya. Aku melihat Nabi SAW meletakkan tangannya di atas kue tersebut dan berbicara mengenai apa saja yang diinginkan oleh Allah SWT. Setelah itu beliau memanggil sepuluh-sepuluh orang untuk makan bersamanya'. Beliau bersabda kepada mereka, *'Ucapkanlah nama Allah dan hendaklah setiap orang makan yang ada di dekatnya'*. Ia berkata, 'Sampai semuanya meninggalkan tempat[112] dan keluarlah beberapa orang, sementara yang lain tetap tinggal bercakap-cakap'. Ia berkata, 'Itu membuat aku merasa tidak enak. Nabi SAW lalu keluar ke arah kamar dan aku mengikutinya. aku kemudian berkata, 'Mereka telah keluar'. Beliau lalu kembali dan masuk rumah, membentangkan tirai sementara aku ada di dalam kamar, beliau membaca *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak(makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai*

---

[110] 652- Disebutkan bahwa An-Nasai meriwayatkan secara *maushul*. Al Hafizh berkata, "Aku tidak menemukan hal tersebut, namun penyusun meriwayatkan secara *maushul* melaui jalur yang lain dari Anas yang akan dikemukakan setelah dua bab.

[111] Dalam hadits disebutkan *Janabat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *janbah* yang berarti arah.

[112] Dalam hadits disebutkan *tasaddau* yang artinya adalah berpencar.

makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu menerangkan yang benar'." (Qs. Al Ahzaab [33]: 53)

Abu Utsman berkata: Anas berkata, "Sesunguhnya ia melayani Nabi SAW selama sepuluh tahun."

66. Bab: Meminjam Pakaian Bagi Pengantin dan Selainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Aisyah yang terdahulu pada jld. 1/7-kitab, 1-Bab)

67. Bab: Apa yang Dikatakan Seorang Laki-laki Jika Ia Berhubungan (badan) dengan Istrinya

٢٠٧٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ: بِاسْمِ اللهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنِي (وَفِي رِوَايَةٍ: جَنِّبْنَا ٤/٩١) الشَّيْطَانَ وَجَنِّبْ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ [الـ] شَيْطَانٌ أَبَدًا، [وَلَمْ يُسَلَّطْ عَلَيْهِ ٤/٩٤].

2073. Dari Ibnu Abbas ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kalian ketika mendatangi istrinya membaca, 'Dengan nama Allah, ya Allah jauhkanlah aku* (Dalam riwayat lain: *Jauhkanlah kami* 4/91) *dari setan dan jauhkanlah apa yang engkau karuniakan kepada kami dari setan', kemudian Allah menetapkan baginya seorang anak, maka anaknya itu tidak akan dicelakai oleh setan selamanya* (*dan tidak akan dikuasai* 4/94)."

68. Bab: Walimah adalah Hak

٦٥٣- وَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: قَالَ لِي النَّبِيُّ ﷺ: أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ.

صَبِيحَةَ بِنَائِهِ] وَخَرَجْتُ مَعَهُ لِكَيْ يَخْرُجُوا، فَمَشَى النَّبِيُّ ﷺ وَمَشَيْتُ حَتَّى جَاءَ عَتَبَةَ [بَابَ ٦/٢١٥] حُجْرَةِ عَائِشَةَ، [فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ وَرَحْمَةُ اللهِ، فَقَالَتْ: وَعَلَيْكَ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ، كَيْفَ وَجَدْتَ أَهْلَكَ، بَارَكَ اللهُ لَكَ، فَتَقَرَّى حُجَرَ نِسَائِهِ كُلِّهِنَّ، يَقُولُ لَهُنَّ كَمَا يَقُولُ لِعَائِشَةَ، وَيَقُلْنَ لَهُ كَمَا قَالَتْ عَائِشَةُ] ثُمَّ ظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوا، فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ حَتَّى إِذَا دَخَلَ عَلَى زَيْنَبَ فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ [يَتَحَدَّثُونَ] (وَفِي رِوَايَةٍ: رَأَى رَجُلَيْنِ جَرَى بِهِمَا الْحَدِيْثُ) لَمْ يَقُومُوا [وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ شَدِيدَ الْحَيَاءِ] فَرَجَعَ النَّبِيُّ ﷺ [فَخَرَجَ مُنْطَلِقًا نَحْوَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ] وَرَجَعْتُ مَعَهُ [الثَّانِيَةَ] حَتَّى إِذَا بَلَغَ عَتَبَةَ [بَاب ٦/٢١٥] حُجْرَةِ عَائِشَةَ وَظَنَّ أَنَّهُمْ خَرَجُوا، فَرَجَعَ، وَرَجَعْتُ مَعَهُ، فَإِذَا هُمْ قَدْ خَرَجُوا (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَلَمَّا رَأَى الرَّجُلاَنِ نَبِيَّ اللهِ ﷺ رَجَعَ عَنْ بَيْتِهِ، وَثَبَا مُسْرِعَيْنِ [فَمَا أَدْرِي آخْبَرْتُهُ أَوْ أُخْبِرَ أَنَّ الْقَوْمَ خَرَجُوا، فَرَجَعَ حَتَّى إِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي أُسْكُفَّةِ الْبَابِ دَاخِلَةً وَأُخْرَى خَارِجَةً]) [فَذَهَبْتُ أَدْخُلُ]، [وَإِنِّي لَفِي الْحُجْرَةِ] فَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ بَيْنِي وَبَيْنَهُ بِالسِّتْرِ (وَفِي طَرِيْقٍ: الْحِجَابِ) وَأُنْزِلَ [آيَةُ] الْحِجَابُ: [{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلاَّ أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَاظِرِينَ إِنَاهُ} إِلَى قَوْلِهِ {مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ}].

2074. Dari Anas bin Malik, bahwasanya ia berumur sepuluh tahun ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Pada saat itu ibu-

ibu[114] senantiasa menyuruhku berkhidmat pada Nabi SAW. Aku pun berkhidmat padanya selama sepuluh tahun dan nabi SAW wafat saat aku berusia dua puluh tahun. Maka aku adalah manusia paling tahu tentang urusan hijab ketika diturunkan [Ubai bin Ka'b pernah bertanya kepadaku mengenai hal itu 7/128). Awal diturunkannya adalah ketika Rasulullah SAW menikah dengan Zainab binti Jahsy (Dalam riwayat lain: Ketika Zainab diserahkan kepada Rasulullah SAW) Nabi kemudian menjadi pengantin baginya. Beliau lalu mengundang orang-orang [lalu mengutusku, maka aku mengundang orang-orang untuk hidangan makanan 6/143], [Setelah matahari agak naik 6/215] [orang-orang berdatangan, lalu mereka makan dan keluar kemudian datang lagi yang lain dan keluar. Lalu aku terus mengundang sampai tidak ada lagi orang yang bisa aku undang. Aku lalu berkata, 'Hai nabi Allah! aku sudah tidak menemukan orang untuk diundang'. Beliau lalu bersabda, 'Angkat makan kalian' 6/25[[Ia berkata: Orang-orang merasa kenyang dengan roti dan daging 6/26, pada riwayat lain: Nabi SAW tidak melaksanakan walimah untuk istri-istrinya yang lain yang seperti Nabi adakan untuk Zainab. beliau mengadakan walimah dengan seekor kambing], orang-orang mendapatkan makanan, [kemudian mereka duduk bercakap-cakap. Ketika Nabi sudah bersiap-siap untuk berdiri mereka belum juga berdiri. Ketika beliau melihat hal tersebut, beliau berdiri maka beberapa orang juga berdiri], kemudian mereka keluar dan tinggal (tiga) kelompok orang diantara mereka [yang bercakap-cakap di rumah] di sekitar Nabi SAW mereka tinggal lama, [ia berkata: Itu menjadikan aku merasa tidak enak]. Nabi lalu berdiri dan keluar [ke kamar istri-istri beliau sebagaimana yang dilakukannya pada pagi setelah pernikahan], aku juga keluar bersamanya agar mereka segera keluar. Nabi lalu berjalan-jalan dan aku pun berjalan-jalan sampai beliau tiba di depan [pintu 6/215] rumah Aisyah, [lalu beliau berkata, 'Semoga keselamatan dicurahkan oleh Allah kepada kalian wahai penghuni rumah dan rahmat Allah', Aisyah lalu menjawab, 'Dan semoga keselamatan serta rahmat Allah tercurah kepadamu, Bagaimana keadaan keluargamu, semoga Allah memberikan

[114] Ibu-ibuku, maksudnya adalah ibu bibi dan siapa saja yang termasuk dalam makna kata tersebut. Dalam hadits disebutkan *yuwazibnany* yang artinya adalah menganjurkan. Dalam versi yang lain *yuwati'nany* yang artinya adalah menyetujui.

keberkahan kepadamu', beliau lalu berkeliling[115] di semua rumah-rumah istrinya, mengatakan kepada mereka sebagaimana yang dikatakannya kepada Aisyah dan mereka pun mengatakan sebagaimana yang dikatakan Aisyah 6/25]. Setelah itu beliau menyangka bahwa mereka sudah keluar maka beliau kembali dan aku pun kembali bersamanya sampai beliau menemui Zainab. Ketika mereka sedang duduk-duduk [bercakap-cakap] (Dalam riwayat lain: Melihat dua orang yang terlibat pembicaraan) dan belum berdiri [sementara Nabi adalah orang yang sangat pemalu] Nabi lalu kembali [keluar ke arah rumah Aisyah] dan aku pun kembali bersamanya [untuk kedua kalinya] sampai mencapai depan (pintu 6/215) kamar Aisyah dan beliau menyangka bahwa mereka sudak keluar lalu beliau kembali dan aku pun kembali bersamanya. Pada saat itu mereka sudah kembali (Dalam riwayat lain: Ketika kedua orang itu melihat Nabi telah kembali dari rumahnya, mereka bergegas keluar, [Aku tidak tahu apakah aku yang memberitahunya ataukah beliau diberitahu bahwa orang-orang tersebut telah keluar, beliau lalu kembali dan meletakkan satu kakinya dibagian dalam pintu dan kaki yang lain di luar]) [aku lalu masuk], (dan aku benar-benar berada di dalam kamar) Lalu Nabi SAW menutupkan tirai antara aku dan beliau (riwayat yang lain: Hijab) dan turunlah (ayat) hijab: ["*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak(makanannya)*"... sampai firman-Nya, "*dari balik tabir*"]."

69. Bab: Mengadakan Walimah Meskipun Hanya dengan Seekor Kambing

70. Bab: Orang yang Melaksanakan Walimah Terhadap Beberapa Istrinya Lebih Besar Dibandingkan dengan Istrinya yang Lain

---

[115] Kata yang digunakan dalam hadits adalah *fataqarra* yang artinya adalah mengelilingi. Adapun ungkapan *'Sangat pemalu'*, itulah yang menyebabkan beliau tidak menyuruh mereka secara langsung untuk keluar, tetapi mengucapkan salam kepada istri-istri beliau agar mereka bisa mengerti.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Anas yang sebelumnya)

71. Bab: Orang yang Mengadakan Walimah Kurang dari Seekor Kambing

٢٠٧٥- عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: أَوْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ عَلَى بَعْضِ نِسَائِهِ بِمُدَّيْنِ مِنْ شَعِيرٍ.

2075. Dari Safiyyah binti Syaibah, ia berkata, "Nabi SAW mengadakan walimah terhadap beberapa istrinya dengan dua mud gandum.

72. Bab: Hak Mendatangi Panggilan Walimah dan Undangan dan Orang yang Mengadakan Walimah 7 Hari dan Semacamnya dan Rasulullah SAW Tidak Membatasi Waktu Walimah 2 Atau 3 Hari

٢٠٧٦- عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: فُكُّوا الْعَانِيَ [((قَالَ سُفْيَانُ ٦/١٩٥]: يَعْنِي الأَسِيرُ) وَأَطْعِمُوا الْجَائِعَ ٤/٣٠] وَأَجِيبُوا الدَّاعِيَ، وَعُودُوا الْمَرِيضَ.

2076. Dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bebaskanlah tawanan [([Sufyan berkata 6/195] yakni tawanan perang), berikanlah makanan kepada orang-orang yang lapar 4/30], penuhilah undangan dan jenguklah orang yang sakit*"

73. Bab: Siapa yang Meninggalkan Undangan maka Telah Mendurhakai Allah dan Rasul-Nya

٢٠٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى لَهَا الأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْفُقَرَاءُ، وَمَنْ تَرَكَ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللهَ وَرَسُولَهُ ﷺ.

2077. Dari Abu Hurairah RA, bahwa ia pernah berkata, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah yang hanya mengundang orang-orang kaya dan membiarkan orang-orang miskin dan siapa yang meninggalkan undangan maka sungguh ia telah mendurhakai Allah dan Rasul-Nya."

74. Bab: Orang yang Memenuhi Panggilan Makan Kura'

٢٠٧٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ دُعِيتُ إِلَى كُرَاعٍ لَأَجَبْتُ وَلَوْ أُهْدِيَ إِلَيَّ كُرَاعٌ لَقَبِلْتُ.

2078. Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya aku dipanggil untuk makan kura'*[116] *aku akan memenuhinya, seandainya aku dihadiahi berupa tulang lengan aku akan menerimanya.*"

75. Bab: Memenuhi Undangan

٢٠٧٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَجِيبُوا هَذِهِ الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيتُمْ لَهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ

[116] *Kura'* adalah tulang betis pada bagian kaki dan antara batas siku sampai tangan. Pada sapi sama dengan lutut pada kuda dan unta.

فَلْيَأْتِهَا ٦/١٤٣) قَالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَأْتِي الدَّعْوَةَ فِي الْعُرْسِ وَغَيْرِ الْعُرْسِ وَهُوَ صَائِمٌ.

2079. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersaabda, "*Penuhilah undangan jika kalian diundang* (Dalam riwayat lain: *Jika kalian diundang untuk menghadiri walimah, maka datangilah* 6/143)" Ia berkata: Abdullah bin Umar senantiasa menghadiri undangan baik pernikahan atau pun yang bukan pernikahan meskipun beliau sedang berpuasa."

76. Bab: Perginya Perempuan dan Anak-anak ke Acara Pernikahan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang terdahulu pada no. 1608)

77. Bab: Apakah Ia Mesti Kembali Jika Melihat Kemungkaran dalam Acara

١١٢٠- وَرَأَى أَبُو مَسْعُودٍ صُورَةً فِي الْبَيْتِ فَرَجَعَ.

1120. Ibnu Mas'ud melihat adanya gambar di dalam rumah, lalu beliau kembali.[117]

---

[117] 1120- Demikian yang tertulis pada naskah aslinya (Ibnu Mas'ud). Al Hafizh berkata, "Demikian pula pada riwayat penulis dan lainnya. Sementara pada riwayat yang lain (Abu Mas'ud); Yang pertama adalah satu kekeliruan menurut dugaanku karena aku tidak menemukan satu atsar yang terputus kecuali dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr. Hadits ini juga diriwayatkan Al Baihaqi dan *sanad*-nya *shahih*.

Aku katakan: Aku telah mengemukakan redaksinya pada kitab *Adab Az-Zifaf* (h. 165, cet. Al Maktabah Al Islamiyyah).

١١٢١- وَدَعَــا ابْنُ عُمَرَ أَبَا أَيُّوبَ، فَرَأَى فِي الْبَيْتِ سِتْرًا عَلَى الْجِدَارِ، فَقَالَ ابْنُ عُمَــرَ: غَلَبَــنَا عَلَيْهِ النِّسَاءُ، فَقَالَ: مَنْ كُنْتُ أَخْشَى عَلَيْهِ فَلَمْ أَكُنْ أَخْشَى عَلَيْكَ، وَاللهِ؛ لاَ أَطْعَمُ لَكُمْ طَعَامًا، فَرَجَعَ.

1121. Ibnu Umar mengundang Abu Ayyub, lalu Abu Ayyub melihat adanya tirai di dinding, Ibn Umar berkata, "Para wanita telah mendahului kita." Lalu ia berkata, "Siapa yang aku khawatirkan atasnya karena aku tidak khawatir atasmu. Demi Allah aku tidak akan makan, lalu ia kembali."[118]

٢٠٨٠- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرُ، فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ قَامَ عَلَى الْبَابِ، فَلَمْ يَدْخُلْ، فَعَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتُوبُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، مَاذَا أَذْنَبْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا بَالُ هَذِهِ النُّمْرُقَةِ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ لِتَقْعُدَ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ. وَقَالَ: إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ.

2080. Dari Aisyah, istri Nabi SAW, sesungguhnya ia mengabarkan padanya, bahwa ia pernah membeli *numruqah*[119] yang

---

[118] 1121- Ahmad meriwayatkan secara *maushul* pada kitab *Al Wara'* dan Musaaddad pada *Musnad*-nya. Sementara melalui jalur Ath-Thabrani dan Ibn Asakir dengan *sanad* yang baik sebagaimana dalam *Adab Al-Zifaf* (h. 201 cet. Al Maktabah Al Islamiyyah).

[119] Dalam bahasa Arab disebut *numruqah* atau *nimriqah* yang artinya bantal kecil.

Aku katakan: Hadits ini menjadi dalil tidak bolehnya mengambil sesuatu yang bergambar meskipun untuk dipakai dan hal tersebut menghalangi masuknya malaikat. Itulah pendapat yang paling kuat menurutku. Sebagaimana telah aku sebutkan pada *Adab Az-Zifaaf* (h. 162-164 cet. Al Maktabah Al Islamiyyah) dan aku telah mengkompromikan antara hadits ini dengan hadits yang akan datang pada bab 77 dan bab 91.

terdapat padanya gambar-gambar. Ketika Rasulullah SAW melihatnya, beliau berdiri di pintu dan tidak masuk. Aku pun mengenali rasa tak senang di wajahnya. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, aku bertaubat pada Allah dan kepada Rasul-Nya, apakah dosaku?' Rasulullah SAW bersabda, '*Apa urusan numruqah ini?*' Dia berkata, "Aku berkata, 'Aku membelinya untukmu agar engkau duduk di atasnya dan menggunakannya sebagai bantal'."[120] maka Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya para pemilik gambar-gambar diadzab pada hari kiamat, dikatakan pada mereka, 'Hidupkan apa yang kamu ciptakan'." Beliau bersabda pula, "*Sesungguhnya rumah yang terdapat gambar-gambar padanya niscaya tidak dimasuki malaikat.*"

78. Bab: Berdirinya Perempuan dalam Melayani

٢٠٨١- عَنْ سَهْلٍ [بْنِ سَعْدٍ ١٤٣/٦] قَالَ لَمَّا عَرَّسَ أَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ؛ دَعَا النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ [فِي عُرْسِهِ] فَمَا صَنَعَ لَهُمْ طَعَامًا، وَلَا قَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ؛ إِلاَّ امْرَأَتُهُ أُمُّ أُسَيْدٍ، بَلَّتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَانَتْ امْرَأَتُهُ [يَوْمَئِذٍ] خَادِمَهُمْ وَهِيَ الْعَرُوسُ قَالَ سَهْلٌ تَدْرُونَ مَا سَقَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنْقَعَتْ لَهُ ٢٤٣/٦) تَمَرَاتٍ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ مِنَ اللَّيْلِ، [حَتَّى أَصْبَحَ عَلَيْهِ ٢٣٠/٧] فَلَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ ﷺ مِنَ الطَّعَامِ أَمَاثَتْهُ لَهُ فَسَقَتْهُ [إِيَّاهُ] تُتْحِفُهُ بِذَلِكَ.

2081. Dari Sahl [bin Sa'd 6/143] ia berkata, "Ketika Abu Usaid As-Sa`idi menikah[121] ia mengundang Nabi SAW dan sahabat-sahabatnya [dalam pernikahannya] Tidak ada yang membuatkan mereka makanan dan tidak ada yang menyuguhkannya kepada mereka kecuali istrinya Ummu Usaid. (Dalam riwayat lain: [Pada saat itu],

---

[120] Dalam hadits disebutkan *tawassadaha* yang artinya agar engkau jadikan sebagai bantal.

[121] Dalam hadits disebutkan *arrasa* yang artinya menjadi pengantin. Adapun arti *An-Naqi'* adalah kurma yang direndam di dalam air agar manisnya keluar.

istrinya yang melayani mereka adalah pengantin." Sahl berkata, "Tahukah kalian minuman apa yang ia suguhkan kepada Rasulullah SAW ia telah merendam untuknya 6/243) kurma di dalam cangkir batu selama satu malam, [hingga sampai pada pagi hari 7/230] Ketika Nabi SAW telah selesai makan ia mencampurnya untuknya dan menyuguhkan minuman [hanya kepadanya] sebagai hadiah baginya."

79. Bab: An-Naqi' (minuman dari kurma yang direndam air) dan Minuman yang Tidak Memabukkan dalam Pernikahan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sebelumnya).

80. Bab: Menyesuaikan Diri dengan Istri

٦٥٤- وَقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: إِنَّمَا الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ.

654. Dan sabda Nabi SAW, "*Sesungguhnya perempuan itu seperti tulang rusuk.*"[122]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits yang setelahnya).

81. Bab: Wasiat bagi Istri

٢٠٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلاَ يُؤْذِي جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا؛ فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ مِنْ ضِلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلَعِ أَعْلاَهُ، فَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ

---

[122] 654- Pengarang meriwayatkan secara *maushul* dalam suatu bab tanpa ada kata '*Innama*'. Sementara Al Isma'ili telah meriwayatkan secara *maushul* melalui jalur yang digunakan oleh Al Bukhari dengan memakai kata *innama*.

Aku katakan, "Kata ini juga terdapat pada riwayat Ahmad (2/ 449 dan 530) dan salah satu *sanad*-nya *shahih*."

لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، (وَفِي طَرِيْقٍ: إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عِوَجٌ) فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا.

2082. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW beliau bersabda, "Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah ia menyakiti tetangganya dan *berwasiatlah tentang wanita berupa kebaikan, sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk, dan sesuatu yang paling bengkok pada rusuk adalah bagian paling atas, jika engkau pergi meluruskannya niscaya engkau mematahkannya, dan jika engkau meninggalkannya niscaya ia tetap dalam keadaan bengkok.* (Dalam riwayat lain: *Perempuan itu seperti tulang rusuk, jika kalian berkeras, maka kalian akan mematahkannya dan jika kalian bersenang-senang dengannya kalian akan bersenang dengannya dan ia tetap bengkok*), *Mintalah wasiat tentang wanita berupa kebaikan.*"

٢٠٨٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: كُنَّا نَتَّقِي الْكَلاَمَ وَالاِنْبِسَاطَ إِلَى نِسَائِنَا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ هَيْبَةَ أَنْ يَنْزِلَ فِينَا شَيْءٌ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ النَّبِيُّ ﷺ تَكَلَّمْنَا وَانْبَسَطْنَا.

2083. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Kami biasa menghindar berbicara dan bermuka ceria kepada istri-istri kami karena khawatir akan turun sesuatu tentang kami, ketika Nabi SAW wafat kami pun bercakap-cakap dan menunjukkan wajah-wajah ceria."

82. Bab: "Jagalah Dirimu dan Keluargamu dari Api Neraka"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibn Umar yang terdahulu dengan no. 1107).

83. Bab: Bergaul Secara baik dengan Istri

٢٠٨٤- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً، فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقَدْنَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا.

قَالَتْ الأُولَى: زَوْجِي لَحْمُ جَمَلٍ غَثٌّ عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ لاَ سَهْلٍ، فَيُرْتَقَى وَلاَ سَمِينٍ فَيُنْتَقَلُ.

قَالَتْ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لاَ أَبُثُّ خَبَرَهُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ، إِنْ أَذْكُرْهُ أَذْكُرْ عُجَرَهُ وَبُجَرَهُ.

قَالَتْ الثَّالِثَةُ: زَوْجِي الْعَشَنَّقُ، إِنْ أَنْطِقْ أُطَلَّقْ، وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ.

قَالَتْ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ، لاَ حَرٌّ وَلاَ قُرٌّ، وَلاَ مَخَافَةَ وَلاَ سَآمَةَ.

قَالَتْ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ وَإِنْ خَرَجَ أَسِدَ وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ.

قَالَتْ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ، وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ، وَإِنْ اضْطَجَعَ الْتَفَّ، وَلاَ يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ.

قَالَتْ السَّابِعَةُ: زَوْجِي غَيَايَاءُ -أَوْ عَيَايَاءُ- طَبَاقَاءُ، كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ، شَجَّكِ أَوْ فَلَّكِ أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَكِ.

قَالَتْ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ، وَالرِّيحُ رِيحُ زَرْنَبٍ.

قَالَتْ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ، طَوِيلُ النِّجَادِ، عَظِيمُ الرَّمَادِ، قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنْ النَّادِ.

قَالَتْ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ، وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِك، لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ، قَلِيلاَتُ الْمَسَارِحِ، وَإِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ.

قَالَتْ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرْعٍ، وَمَا أَبُو زَرْعٍ؟ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ، وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ، وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي، وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ، فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ، وَأَطِيطٍ وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ، فَعِنْدَهُ أَقُولُ فَلاَ أُقَبَّحُ، وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ، وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ [قَالَ أَبُو عَبْدُ اللهِ: ٦٥٥- وَقَالَ بَعْضُهُمْ: فَأَتَقَمَّحُ بِالْمِيْمِ، وَهَذَا أَصَحُّ] أُمُّ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ؟ عُكُومُهَا رَدَاحٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ. ابْنُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ، وَيُشْبِعُهُ ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ، بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ؟ طَوْعُ أَبِيهَا، وَطَوْعُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا، وَغَيْظُ جَارَتِهَا. جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ؟ لاَ تَبُثُّ حَدِيثَنَا تَبْثِيثًا، وَلاَ تُنَقِّثُ مِيرَتَنَا تَنْقِيثًا، وَلاَ تَمْلأُ (٦٥٦- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: وَلاَ تُعَشِّشَ) بَيْتَنَا تَعْشِيشًا، قَالَتْ: خَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالأَوْطَابُ تُمْخَضُ، فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ، يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ، فَطَلَّقَنِي، وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيًّا، رَكِبَ شَرِيًّا، وَأَخَذَ خَطِّيًّا، وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَمًا ثَرِيًّا، وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا، وَقَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ، وَمِيرِي أَهْلَكِ. قَالَتْ: فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِيهِ، مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُنْتُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ لِأُمِّ زَرْعٍ.

2084. Dari Aisyah, ia berkata,[123] "Sebelas perempuan duduk-duduk dan saling berjanji serta sepakat untuk tidak menyembunyikan sesuatu tentang suami-suami mereka. Perempuan pertama berkata, 'Suamiku adalah daging unta kurus[124] di atas puncak bukit, tidak mudah sehingga gampang dinaiki, dan tidak gemuk sehingga dapat dipindahkan'. Perempuan kedua berkata, 'Suamiku tidak aku sebarkan beritanya, sungguh aku khawatir tidak dapat meninggalkannya, jika aku mengingatnya maka aku ingat urat-urat yang timbul di badannya'. Perempuan ketiga berkata, 'Suamiku sangatlah tinggi, jika aku berbicara niscaya dicerai, jika aku diam maka digantungkan'. Perempuan keempat berkata, 'Suamiku seperti malam di Tihamah, tidak panas dan tidak pula dingin, tidak ada ketakutan maupun kebosanan'. Perempuan kelima berkata, 'Suamiku apabila masuk dia lalai, dan jika keluar bagaikan singa. Dia tak bertanya tentang perkara yang lumrah'. Perempuan keenam berkata, 'Suamiku jika makan rakus, bila minum menghabiskan, jika berbaring menyelimuti diri, dan tidak menyelinapkan tangan untuk mengetahui kesedihan. Perempuan ketujuh berkata, 'Suamiku dungu-atau pandir-serta tidak becus, semua penyakit adalah penyakit baginya, dia melukai kepalamu, atau melukai badanmu, atau mengumpulkan semua untukmu'. Perempuan ke delapan berkata, 'Suamiku sentuhannya bagaikan kelinci dan aromanya bagaikan zarnab (minyak wangi)'. Perempuan kesembilan berkata, 'Suamiku, tinggi tiang (rumah)nya, panjang gagang pedangnya, besar bara apinya, dan rumahnya dekat ke tempat perkumpulan'. Perempuan kesepuluh berkata, 'Suamiku adalah raja, dan apakah itu raja, raja yang lebih baik daripada itu, dia memiliki unta-unta yang banyak tempat menderum, sedikit tempat pelepasan,

---

[123] Ada pula hadits *marfu'* kepada Nabi SAW, dan diriwayatkan dengan jalur yang *shahih*. Sebagaimana dikatakan oleh Al Hafidz. Ia juga telah berjasa men-*takhrij*-nya dan menjelaskan jalur-jalurnya. Demikian dapat dilihat dalam kitab *Shahih Al Jami' As Shaghir*.

[124] *Gatstsa:* Banyak bercanda, *Asyannaq:* Tinggi yang tercela. *Fahida:* melakukan perbuatan seperti macan. *Asada:* Bersikap seperti singa. *Isytaffa:* Menghabiskan makanan yang ada di piring, riwayat lain *istaffa* maknanya sama. *Iltaffa:* Berselimut sendiri. *Gayaya:* Putus asa, *ayayah:* Lemah, *tabaqa':* Benar-benar sesuai dengannya.

jika unta-unta itu mendengar suara mizhar (kecapi), sungguh mereka yakin akan segera binasa'. Perempuan kesebelas berkata, 'Suamiku, Abu Zar'i (petani), apakah itu Abu Zar'in. Dia menggerakkan kedua telingaku dengan perhiasan, memenuhi kedua pangkal lenganku dengan lemak, dia menceriakanku hingga diriku pun menjadi ceria, dia mendapatiku di antara para pemilik kambing di syaqqin, lalu dia menempatkanku pada para pemilik kuda dan unta, penggiling *munaqqin*, maka disisinya aku katakan; aku tidak akan dijelek-jelekkan, aku tidur di saat shubuh, aku minum hingga puas. [Abu Abdullah berkata, 655-[125] dan sebagian ulama berata bahwa redaksi kalimat dengan mim; *fa ataqammah*, dan ini lebih *shahih*].

Ibu Abu Zar'i, apakah ibu Abu Zar'i itu? Tempat-tempat perbekalannya besar dan berisi penuh. Rumahnya sangat lapang. Anak laki-laki Abu Zar'in, dan apakah anak laki-laki Abu Zar'i itu? Tempat tidurnya seperti *masal syabthah*, dia dapat dikenyangkan kaki jafrah (kambing). Anak perempuan Abu Zar'in, apakah anak perempuan Abu Zar'i itu? Taat pada bapaknya, taat pada ibunya, memenuhi pakaiannya, membuat marah (iri) para tetangganya. Hamba sahaya Abu Zar'in, dan apakah hamba sahaya Abu Zar'i itu? Dia tidak menyebarkan pembicaraan kami, tidak menggerogoti harta benda kami, tidak memenuhi (656-[126] Dan dalam riwayat yang *muallaq* dengan redaksi *wala tu'asy-syisyu*) rumah kami dengan rerumputan'. Dia berkata, 'Abu Zar'i keluar dan bejana susu dikeluarkan saripatinya, dia bertemu seorang perempuan bersama dua anaknya seperti dua macan kumbang yang bermain di bawah pinggangnya dengan dua delima, dia pun menceraikanku dan menikahinya. Sesudah itu, aku menikahi seorang laki-laki yang baik, menunggang yang terbaik, mengambil *khathiyan* (tombak), dia membawakan untukku unta-unta sangat banyak, dia memberiku dari setiap yang datang di sore hari berpasang-pasangan. Dia berkata; makanlah wahai Ummu Zar'i dan berilah makanan keluargamu'. Dia berkata, 'Sekiranya aku mengumpulkan segala sesuatu yang dia berikan padaku niscaya tak akan mencapai bejana terkecil Abu Zar'in'." Aisyah berkata,

---

[125] 655- Dengan lafazh ini An-Nasaa'i, Abu ya'la, Ibnu Hibban dan yang lainnya meriwayatkan secara *maushul*

[126] Muslim meriwayatkan secara *maushul*.

Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bagimu bagaikan Abu Zar'i terhadap Ummu Zar'in.*"[127]

84. Bab: Nasihat Seseorang Terhadap Anak Perempuannya Mengenai Keadaan Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibn Abbas dari Umar tentang peristiwa baikotnya Nabi SAW terhadap isri-istrinya, yang terdahulu dengan no. 1131).

85. Bab: Istri Puasa Sunnah dengan Izin Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang setelah satu bab).

86. Bab: Jika Seorang Istri Tidur Bukan di Tempat Tidur Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang terdahulu dengan no. 1394)

87. Bab: Seorang Istri Tidak Membolehkan Seseorang Masuk Ke Rumahnya Tanpa Izin Suaminya

٢٠٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَصُومَ وَزَوْجُهَا (وَفِي طَرِيْقٍ: بَعْلُهَا) شَاهِدٌ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، وَلاَ تَأْذَنَ فِي بَيْتِهِ إِلاَّ بِإِذْنِهِ، وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ نَفَقَةٍ عَنْ غَيْرِ أَمْرِهِ فَإِنَّهُ يُؤَدَّى إِلَيْهِ شَطْرُهُ. (وَفِي طَرِيْقٍ: فَلَهُ نِصْفُ أَجْرِهِ ٣/٨)

[127] Redaksi sebenarnya adalah bagian akhir dari nash yang *marfu' sanad*-nya kepada Nabi SAW. Sedangkan bagian lainnya adalah bersumber dari para sahabat [*mauquf*]. Namun, Al Hafidz menegaskan bahwa keseluruhan nash ini adalah *marfu'*. Jika engkau ingin, teliti kembali. Oleh karena itu, aku menyebutkannya dalam kitabku *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuh.*

2085. Dari Abu Hurairah RA ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang perempuan berpuasa sementara suaminya* (Dalam riwayat lain dengan redaksi *ba'lihaa) ada di tempat kecuali dengan izinnya dan ia tidak boleh memberikan izin seseorang untuk masuk rumahnya kecuali dengan izin suaminya dan apa yang dinafkahkan tanpa ada perintah, maka pahalanya akan kembali kepadanya separuh* (Dalam riwayat lain: *Maka ia mendapatkan separuh pahalanya* 3/8)."

88. Bab

٢٠٨٦- عَـنْ أُسَامَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ، فَكَانَ عَامَّـةَ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَأَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ غَيْرَ أَنَّ أَصْحَابَ النَّارِ قَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ، وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ.

2086. Dari Usamah, dari nabi SAW beliau bersabda, "*Aku berdiri di pintu surga, maka kebanyakan yang memasukinya orang-orang miskin, dan para pemilik harta masih tertahan, hanya saja para penghuni neraka telah diperintahkan untuk dibawa ke neraka. Aku berdiri di pintu neraka dan ternyata kebanyakan yang memasukinya adalah perempuan.*"

89. Bab: Kedurhakaan Al Asyir yaitu Pasangan, Berasal dari Kata Muasyarah

٦٥٧- فِيهِ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ.

657. Di dalamnya ada hadits dari Abu Sa'id dari Nabi SAW.[128]

[128] 657- Telah disebutkan secara maushul pada 24-*Az-Zakat*/46-bab/695).

90. Bab: Untuk Istrimu Ada Hak atas Dirimu

٦٥٨- قَالَهُ أَبُو جُحَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

658. Hadits diriwayatkan oleh Abu Juhaifah dari Nabi SAW.[129]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Amr yang terdahulu dengan no. 2036)

91. Bab: Istri Adalah Pemimpin di Rumah Suaminya

92. Bab: Firman Allah Ta'ala "Laki-Laki Adalah Pemimpin Bagi Kaum Wanita Berdasarkan Kelebihan yang Telah Allah Karuniakan Kepada Sebagian Kalian atas Sebagian Yang Lain" Sampai Firman-Nya "Sesungguhnya Allah Maha Tinggi Lagi Maha Besar" (Qs. An-Nisaa' [4]: 34)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Anas yang terdahulu, pada jld. I/8-kitab/18-bab)

93. Bab: Nabi SAW Meninggalkannya Istrinya di Luar Rumah-rumah Mereka

٦٥٩- وَيُذْكَرُ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ رَفْعُهُ: غَيْرَ أَنْ لاَ تُهْجَرَ إِلاَّ فِي الْبَيْتِ، وَالأَوَّلُ أَصَحُّ.

659. Dan disebutkan dari Muawiyah bin Haidah[130] secara *marfu'*; Hanya saja janganlah kalian meninggalkannya kecuali di dalam rumah. Hadits yang pertama lebih *shahih.*[131]

---

[129] 658- Ini adalah bagian hadits tentang kisah Salman dan Abu Ad-Darda'. Telah disebutkan secara *maushul* pada 30-*Ash-Shaum*/51-bab/930.

[130] 659- Ini adalah potongan dari hadits yang panjang yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud dan yang lainnya dengan *sanad hasan*. Hadits ini telah diriwayatkan dalam *Adab Az-Zifaf* (h. 112 cet. Al Maktabah Al Islamiyyah)

94. Bab: Pukulan yang Tidak Disukai Terhadap Istri, Firman-Nya, "Dan Pukullah Mereka dengan Pukulan yang Tidak Menyakitkan"[132]

95. Bab: Istri Tidak Boleh Mentaati Suaminya dalam Kemaksiatan

٢٠٨٧- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ امْرَأَةً مِنَ الأَنْصَارِ زَوَّجَتْ ابْنَتَهَا: [وَأَنَّهَا مَرِضَتْ ٧/٦٢] فَتَمَعَّطَ شَعَرُ رَأْسِهَا، فَجَاءَتْ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَتْ: إِنَّ زَوْجَهَا أَمَرَنِي أَنْ أَصِلَ فِي شَعَرِهَا، فَقَالَ: لاَ، إِنَّهُ قَدْ لُعِنَ الْمُوصِلاَتُ، [وَفِي رِوَايَةٍ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصَلَةَ].

2087. Dari Aisyah, bahwasanya seorang wanita Anshar menikahkan putrinya (dan ia sakit 7/62), dan berguguran[133] rambut kepalanya, lalu ia mendatangi Nabi SAW dan menceritakan hal tersebut kepadanya dan berkata, "Sesungguhnya suaminya menyuruh aku untuk menyambung rambutnya." Maka beliau bersabda, "*Tidak, sesungguhnya telah dilaknat wanita-wanita yang menyambung rambutnya.*"[134] (Dalam riwayat lain: *Allah melaknat yang menyambung dan yang minta disambung*).

---

[131] Yaitu hadits Anas yang ditunjukkan satu bab sebelumnya yaitu Nabi SAW menjauhi istri-istrinya selama satu bulan, hadits ini lebih *shahih* dibandingkan hadits Muawiyah bin Haidah. Al Hafiz berkata, "Demikianlah keadaannya, namun keduanya dapat saja dikompromikan sebagaimana yang akan aku sebutkan." Setelah itu, ia menyebutkan, sebagai ringkasannya, bahwa kedua cara menjauhi tersebut di dalam dan di luar rumah adalah boleh sesuai dengan perbedaan kondisi. Boleh jadi menjauhi di dalam rumah lebih berat dirasakan oleh istri dibandingkan menjauhi di luar rumah, demikian pula sebaliknya. Bahkan umumnya menjauhi di luar rumah lebih menyakitkan jiwa khususnya bagi wanita karena lemahnya jiwa mereka.

[132] Dalam hadits disebutkan *darban gaira mubarrah* yang artinya pukulan yang tidak menyakitkan.

[133] Dalam teks hadits disebutkan *tamaata* yang artinya gugur dan rontok dari asalnya.

[134] Dalam teks hadits disebutkan *al musilat.* Demikianlah yang dibenarkan oleh Al-Qasthalani, sementara Al Aini menggunakan *waw* yang di-*fathah* dan *shad* yang memakai *tasydid* dengan *harakat kasrah.* Demikian pula di *Al Fath.*

96. Bab: "Dan Jika Seorang Wanita Khawatir Akan Terjadi Nusyuz atau Sikap Tidak Acuh dari Suaminya" (Qs. An-Nisaa` [4]: 128)

٢٠٨٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا {وَإِنْ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا} قَالَتْ: هِيَ الْمَرْأَةُ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ لاَ يَسْتَكْثِرُ مِنْهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: يَرَى مِن امْرَأَتِه مَا لاَ يُعْجِبُهُ كِبْرًا أَوْ غَيْرَه ٣/١٦٧) فَيُرِيدُ طَلاَقَهَا، وَيَتَزَوَّجُ غَيْرَهَا، تَقُولُ لَهُ: أَمْسِكْنِي وَلاَ تُطَلِّقْنِي ثُمَّ تَزَوَّجْ غَيْرِي، فَأَنْتَ فِي حِلٍّ مِنْ النَّفَقَةِ عَلَيَّ وَالْقِسْمَةِ لِي، [قَالَتْ: فَلاَ بَأْسَ إِذَا تَرَاضَيَا] فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى: {فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَصَّالَحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ}.

2088. Dari Aisyah RA, '*Apabila seorang perempuan khawatir atas suaminya nusyuz atau berpaling...*', ia berkata, "Ia adalah perempuan yang diperistrikan seseorang namun ia tidak terlalu membutuhkannya, (Dan dalam riwayat lain: Ia melihat sesuatu yang tidak menyenangkan pada istrinya baik kesombongan atau yang lainnya 3/167) lalu suaminya itu ingin menceraikannya dan menikahi perempuan lain, maka si istri berkata padanya, 'Tahanlah aku dan jangan ceraikan aku, kemudian nikahilah selain aku, maka engkau aku halalkan dalam hal kewajiban menafkahiku dan memberi giliran untukku' (Ia berkata, "Maka tidak mengapa jika keduanya saling rela") maka itulah firman-Nya, '*Tidak mengapa bagi keduanya melakukan perjanjian damai*[135] *di antara mereka, dan perjanjian damai itu lebih baik*'." (Qs. An-Nisaa` [4]: 128)

97. Bab: Azl

٢٠٨٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ كُنَّا نَعْزِلُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ.

[135] Dalam teks hadits disebutkan *yassalaha*, namun dalam bacaan *Ai yusliha*.

2089. Dari Jabir, ia berkata, "Kami pernah melakukan azl pada masa Nabi SAW dan Alquran pada masa itu masih turun."

98. Bab: Undian di antara Istri Jika Ingin Bepergian

٢٠٩٠- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَطَارَتْ الْقُرْعَةُ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ، فَقَالَتْ حَفْصَةُ: أَلاَ تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكِ تَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ؟ فَقَالَتْ: بَلَى، فَرَكِبَتْ، فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى جَمَلِ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهَا، ثُمَّ سَارَ حَتَّى نَزَلُوا، وَافْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ، فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ رِجْلَيْهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ! سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا.

2090. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Nabi SAW biasa mengundi di antara istri-istrinya apabila hendak safar. Maka menanglah undian Aisyah dan Hafshah. Biasanya nabi SAW di malam hari berjalan bersama Aisyah dan berbincang-bincang. Hafshah lalu berkata, "Malam ini, maukah kamu menunggangi untamu, dan aku menunggangi untamu hingga kamu bisa melihat dan aku bisa melihat." Ia berkata, "Baiklah." Ia pun naik, lalu Nabi SAW datang kepada unta Aisyah yang ditunggangi Hafshah. Beliau SAW memberi salam kemudian berjalan hingga mereka singgah dan Aisyah kehilangan beliau. Ketika mereka turun, ia menempatkan kakinya di antara idzkhir dan berkata, "Ya Rabb, kuasakan atasmu kalajengking atau ular untuk menggigitku, sebab aku tidak mampu mengatakan sesuatu kepada beliau."

99. Bab: Istri Menyerahkan Harinya kepada Madunya dan Bagaimana Hari Itu Dibagi?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan pada awal hadis *ifki* dengan no. 1748)

100. Bab: Berlaku Adil di antara Istri, "Dan, Kamu Sekali-Kali Tidak Akan Dapat Berlaku Adil di antara Istri-Istrimu" Sampai "Maha Luas Karunianya Lagi Maha Bijaksana" (Qs. An-Nisaa` [4]: 129)

(Aku katakan: Tidak disebutkan di dalamnya satu hadis pun).

101. Bab: Perjaka Menikahi Janda

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang akan disebutkan setelahnya).

102. Bab: Duda Menikahi Gadis

٢٠٩١- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ؛ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، وَقَسَمَ، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ عَلَى الْبِكْرِ؛ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلاَثًا، ثُمَّ قَسَمَ. قَالَ أَبُو قِلاَبَةَ: وَلَوْ شِئْتُ لَقُلْتُ: إِنَّ أَنَسًا رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ.

2091. Dari Anas ia berkata, "Termasuk Sunnah apabila seseorang menikahi gadis untuk dimadu dengan janda maka ia menetap dengan gadis itu selama tujuh hari, setelah itu membagi giliran, dan apabila menikahi janda untuk dimadu dengan gadis maka ia menetap dengan janda itu selama tiga hari, kemudian ia membagi giliran." Abu Qilabah berkata, "Sekiranya aku mau niscaya aku katakan, 'Sungguh Anas menisbatkannya kepada Nabi SAW'."

103. Bab: Orang yang Menggilir di antara Istrinya dengan Satu Kali Mandi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah disebutkan dahulu, pada jld. 1/5-kitab/12-bab).

104. Bab: Suami Mengunjungi Istri-Istrinya dalam Satu Hari

(Aku kataka: Dalam bab ini terdapat bagian dari riwayat hadits Aisyah yang akan datang, 68-Ath-Thalaq sebelum 8-bab).

105. Bab: Jika Suami Meminta Izin Kepada Istrinya untuk Dirawat di Rumah Istri yang Lain Kemudian Ia Diizinkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Aisyah yang telah disebutkan dahulu dengan no. 1837).

106. Bab: Kecintaan Seorang Suami Terhadap Sebagian Istrinya Lebih dari yang Lain

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Umar yang telah disebutkan dahulu dengan no. 1131).

107. Bab: Meminta Kepuasan dari Apa yang Tidak Didapatkan dan Larangan Membanggakan Diri di Hadapan Madunya

٢٠٩٢- عَنْ أَسْمَاءَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ تَشَبَّعْتُ مِنْ زَوْجِي غَيْرَ الَّذِي يُعْطِينِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ.

2092. Dari Asma', seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki seorang madu, apakah ada dosa bagiku jika aku merasa kenyang (berkecukupan) dari suamiku selain apa yang diberikannya padaku?" Rasulullah SAW bersabda,

"*Orang yang berlagak kenyang dengan apa yang tidak diberi sama seperti yang memakai dua kain dusta.*"

108. Bab: Kecemburuan

٦٦٠- وَقَالَ وَرَّادٌ عَنْ الْمُغِيرَةِ: قَالَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: لَوْ رَأَيْتُ رَجُلاً مَعَ امْرَأَتِي لَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرَةِ سَعْدٍ؟ لأَنَا أَغْيَرُ مِنْهُ، وَاللهُ أَغْيَرُ مِنِّي.

660. Dan Warrad berkata dari Al Mughirah, Sa'd bin Ubadah berkata,[136] "Jika aku melihat seorang laki-laki bersama istriku, maka aku akan memukulnya dengan pedang bukan dari sisinya[137] Maka Nabi SAW bersabda, "*Apakah kamu ta'jub atas kecemburuan Sa'ad? Sungguh aku lebih cemburu daripada ia, dan Allah lebih cemburu daripada aku.*"

٢٠٩٣- عَنْ أُمِّهِ أَسْمَاءَ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ شَيْءَ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ.

2093. Dari Asma' bahwasanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang lebih pencemburu dibandingkan Allah.*"

٢٠٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ عَنْ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعَ) النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَغَارُ وَغَيْرَةُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ اللهُ.

2094. Dari Abu Hurairah RA dari (Dalam riwayat lain: Ia mendengar) Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT cemburu*

[136] 660- penyusun meriwayatkan secara *maushul* pada kitab yang akan datang yaitu *Tauhid* secara lebih sempurna (8/174).

[137] Maksudnya pukulan tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk menegur dan menakut-nakuti tetapi dengan kesungguhan untuk membunuh dan membinasakan.

dan cemburu Allah adalah ketika seorang mukmin mendatangi apa yang diharamkan oleh Allah."

٢٠٩٥- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رضي الله عنهما قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ وَمَا لَهُ فِي الأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلاَ مَمْلُوكٍ وَلاَ شَيْءٍ غَيْرَ نَاضِحٍ وَغَيْرَ فَرَسِهِ، فَكُنْتُ أَعْلِفُ فَرَسَهُ، وَأَسْتَقِي الْمَاءَ، وَأَخْرِزُ غَرْبَهُ، وَأَعْجِنُ، وَلَمْ أَكُنْ أُحْسِنُ أَخْبِزُ، وَكَانَ يَخْبِزُ جَارَاتٌ لِي مِنَ الأَنْصَارِ، وَكُنَّ نِسْوَةَ صِدْقٍ، وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ [٦٦١- مِنْ أَمْوَالِ بَنِي النَّضِيرِ ٦١/٤] عَلَى رَأْسِي، وَهِيَ مِنِّي عَلَى ثُلُثَيْ فَرْسَخٍ، فَجِئْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي، فَلَقِيتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَدَعَانِي، ثُمَّ قَالَ: إِخْ إِخْ لِيَحْمِلَنِي خَلْفَهُ، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسِيرَ مَعَ الرِّجَالِ، وَذَكَرْتُ الزُّبَيْرَ وَغَيْرَتَهُ، وَكَانَ أَغْيَرَ النَّاسِ، فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنِّي قَدْ اسْتَحْيَيْتُ، فَمَضَى، فَجِئْتُ الزُّبَيْرَ، فَقُلْتُ: لَقِيَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ وَعَلَى رَأْسِي النَّوَى وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَأَنَاخَ لأَرْكَبَ، فَاسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ، وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ، فَقَالَ: وَاللهِ لَحَمْلُكِ النَّوَى كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ رُكُوبِكِ مَعَهُ، قَالَتْ: حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِخَادِمٍ تَكْفِينِي سِيَاسَةَ الْفَرَسِ، فَكَأَنَّمَا أَعْتَقَنِي.

2095. Dari Asma' binti Abu Bakar RA ia berkata, "Az-Zubair menikahiku dan di muka bumi ia tidak mempunyai sebagian harta dan tidak juga budak serta tidak juga sesuatu yang lain selain unta penyiram dan kudanya. Aku biasa memberi makan kudanya, memberi minum air, menjahit timbanya, dan membuat adonannya, padahal aku belum pandai membuat roti. Saat itu yang membuatkan roti adalah perempuan-perempuan tetanggaku, dari kaum Anshar. Mereka adalah

perempuan-perempuan yang jujur. Aku biasa membawa biji-bijian dari tanah Az-Zubair –yang diberikan oleh Rasulullah SAW (661-[138] dari harta Bani Nadir 4/61) di atas kepalaku. Ia dari tempat tinggalku sejauh dua pertiga farsakh. Suatu hari aku datang sementara biji-bijian di atas kepalaku. Aku bertemu Rasulullah SAW yang sedang bersama sekelompok orang dari kaum Anshar. Beliau SAW memanggilku. Kemudian beliau berkata, 'ikh... ikh..., beliau hendak membawaku di belakangnya. Aku malu berjalan bersama kaum laki-laki. Aku pun ingat Az-Zubair dan kecemburuannya –dan dia adalah manusia paling cemburu– maka Rasulullah SAW mengetahui aku malu, maka beliau pun pergi. Aku datang kepada Az-Zubair dan berkata, 'Rasulullah SAW bertemu denganku dan di atas kelapaku ada biji-bijian, beliau SAW bersama sekelompok sahabatnya. Beliau merendahkan kendaraannya agar aku naik. Namun aku malu padanya dan aku tahu kecemburuanmu'. Dia berkata, 'Demi Allah, perbuatanmu membawa biji-bijian lebih berat bagiku daripada engkau menunggang bersama beliau'." Dia berkata, "Hingga sesudah itu Abu Bakar mengirimkan kepadaku seorang pembantu yang mencukupiku daripada pengurusan kuda, maka seakan ia telah memerdekakanku."

٢٠٩٦- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ [مَعَ خَادِمٍ ١٠٨/٣] بِصَحْفَةٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: بِقَصْعَةٍ) فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ الَّتِي النَّبِيُّ ﷺ فِي بَيْتِهَا يَدَ الْخَادِمِ، فَسَقَطَتْ الصَّحْفَةُ، فَانْفَلَقَتْ، فَجَمَعَ النَّبِيُّ ﷺ فِلَقَ الصَّحْفَةِ، ثُمَّ جَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ الَّذِي كَانَ فِي الصَّحْفَةِ وَيَقُولُ: [كُلُوا] غَارَتْ أُمُّكُمْ، ثُمَّ حَبَسَ الْخَادِمَ [وَالْقَصْعَةَ] حَتَّى [فَرَغُوا، فَـ] أُتِيَ بِصَحْفَةٍ مِنْ عِنْدِ الَّتِي هُوَ فِي

[138] Tambahan ini *muallaq* menurut pengarang dari Urwah secara *mursal,* dan ia tidak men-*takhrij*-nya, dan Al Hafizh pun tidak berkomentar.

بَيْتِهَا، فَدَفَعَ الصَّحْفَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الَّتِي كُسِرَتْ صَحْفَتُهَا، وَأَمْسَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْ.

2096. Dari Anas, ia berkata, Nabi SAW bersama beberapa istrinya, lalu salah seorang istri, ummul mukminin, mengirim (bersama seorang pelayan 3/108) piring (Dalam riwayat lain: Mangkuk) yang terdapat makanan padanya. Maka si istri yang Nabi SAW berada padanya memukul tangan pelayan hingga piring jatuh dan pecah. Nabi SAW pun mengumpulkan pecahan piring kemudian mengumpulkan makanan yang terdapat dalam piring lalu bersabda: "[*Makanlah*] *sesungguhnya ibu kalian sedang cemburu*," kemudian beliau menahan pelayan (dan mangkuk) sampai (mereka selesai, lalu) Beliau SAW menyerahkan piring yang masih utuh kepada orang yang piringnya dipecahkan, dan beliau menahan piring yang pecah di rumah istri yang padanya piring itu dipecahkan."

109. Bab: Kecemburuan dan Kemarahan Istri[139]

٢٠٩٧- عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنِّي لَأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً وَإِذَا كُنْتِ عَلَيَّ غَضْبَى. قَالَتْ: فَقُلْتُ: مِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ ذَلِكَ [يَا رَسُولَ اللهِ ٩١/٧] فَقَالَ: أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً؛ فَإِنَّكِ تَقُولِينَ: لاَ (وَفِي رِوَايَةٍ: بَلَى) وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، وَإِذَا كُنْتِ غَضْبَى (وَفِي رِوَايَةٍ: سَاخِطَةً)؛ قُلْتِ: لاَ وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ. قَالَتْ: قُلْتُ: أَجَلْ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَهْجُرُ إِلاَّ اسْمَكَ.

2097. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda padaku, '*Sungguh aku mengetahui jika engkau ridha kepadaku dan jika engkau marah kepadaku'.*" Aisyah berkata, "Aku berkata, 'Darimana engkau mengetahui hal itu [Wahai Rasulullah 7/91]?'

[139] Kemarahan istri terhadap suami-suami mereka.

Beliau bersabda, '*Adapun jika engkau ridha niscaya engkau mengatakan,* (Dalam riwayat lain: Benar) *'Demi Rabb Muhammad.' Sedangkan jika engkau marah* (Dalam riwayat lain menggunaan redaksi *sakhitun*) *maka engkau mengatakan, 'Demi Rabb Ibrahim'.*" Dia berkata, "Aku berkata, 'Benar, demi Allah wahai Rasulullah, aku tidak menghindari kecuali pen; :butan namamu'."

110. Bab: Seorang Laki-Laki yang Mengusir Anak Perempuannya Karena Cemburu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat Al Miswar bin Makhramah yang terdahulu dengan no. 1351).

111. Bab: Sedikitnya Laki-Laki dan Banyaknya Perempuan

٦٦٢- وَقَالَ أَبُو مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: وَتَرَى الرَّجُلَ الْوَاحِدَ يَتْبَعُهُ أَرْبَعُونَ امْرَأَةً يَلُذْنَ بِهِ مِنْ قِلَّةِ الرِّجَالِ وَكَثْرَةِ النِّسَاءِ.

662. Abu Musa berkata, dari Nabi SAW,[140] "*Dan engkau melihat satu laki-laki, mengikutinya empat puluh perempuan, mereka minta perlindungan padanya karena kurangnya laki-laki dan banyaknya perempuan.*"

٢٠٩٨- عَنْ أَنَسٍ ﷺ قَالَ: لأُحَدِّثَنَّكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ لاَ يُحَدِّثُكُمْ بِهِ أَحَدٌ غَيْرِي (وَفِي رِوَايَةٍ: بَعْدِي ٢٨/١) سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ، وَيَكْثُرَ الْجَهْلُ، وَيَكْثُرَ الزِّنَا، وَيَكْثُرَ شُرْبُ الْخَمْرِ، وَيَقِلَّ الرِّجَالُ، وَيَكْثُرَ النِّسَاءُ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً الْقَيِّمُ الْوَاحِدُ.

---

[140] 662- Telah disebutkan sebelumnya, diriwayatkan secara *maushul* pada jld. 1/24-*Kitabuz-Zakat*/10-bab.

2098. Dari Anas RA, ia berkata, "Sungguh aku akan menceritakan kepadamu satu hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, tak ada seorang pun yang akan menceritakannya kepada kamu selain aku. (Dalam riwayat lain: Setelahku 1/28) aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "(*Tidak akan terjadi kiamat*. Atau beliau bersabda) *Sesungguhnya di antara tanda-tanda kiamat adalah diangkatnya* (Dalam riwayat lain: *Sedikitnya*) *ilmu, kebodohan semakin banyak, dan semakin banyaknya* (Dalam riwayat lain: *Kebodohan nampak dan semakin nampak pula*) *perzinahan, semakin banyak peminum khamer, laki-laki semakin sedikit dan wanita semakin banyak sehinggan 50 wanita sebanding dengan seorang laki-laki.*"

112. Bab: Janganlah Seorang Laki-Laki Menyendiri dengan Seorang Perempuan Kecuali Bersama dengan Muhrim dan Mengunjungi Istri yang Ditinggal Suaminya

٢٠٩٩- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ.

2099. Dari Uqbah bin Amir; Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Berhati-hatilah kamu masuk kepada para perempuan*". Seorang laki-laki Anshar berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu dengan *al hamwu?*" Beliau menjawab, "Al Hamwu adalah maut."

113. Bab: Apa yang Dibolehkan Bagi Seorang Laki-Laki untuk Menyendiri dengan Wanita di Hadapan Manusia

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang terdahulu dengan no. 1609).

114. Bab: Larangan Bagi Laki-Laki yang Menyerupai Wanita untuk Mengunjungi Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Salamah yang terdahulu dengan no. 1802)

115 Bab: Pandangan Seorang Perempuan Kepada Seorang Negro dan Semacamnya Tanpa Kecurigaan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu pada jld. 1/13-Kitab/2-bab).

116. Bab: Keluarnya Perempuan Karena Adanya Keperluan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu dengan no. 1953).

117. Bab: Permintaan Izin Istri Terhadap Suaminya untuk Keluar Ke Masjid dan Tempat Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang terdahulu pada jld. 1/10-Kitab/16-bab).

118. Bab: Apa yang Dihalalkan untuk Mengunjungi dan Memandang Perempuan Karena Adanya Hubungan Sesusuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang terdahulu dengan no. 1954).

119. Bab: Janganlah Seorang Perempuan Memandang Perempuan yang Lain Kemudian Ia Menceritakan Sifat Perempuan Itu Kepada Suaminya

٢١٠٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ تُبَاشِرُ الْمَرْأَةُ الْمَرْأَةَ فَتَنْعَتَهَا لِزَوْجِهَا كَأَنَّهُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا.

2100. Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seorang perempuan bersentuhan badan dengan perempuan lain lalu menyebut ciri-cirinya kepada suaminya, seakan-akan suaminya melihat kepada perempuan itu.*"

120. Bab: Ucapan Seorang Laki-Laki, "Aku Akan Menggilir Malam Ini Terhadap Istri-Istriku"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang pada, 83-*Kitabul Iman*/3-Bab)

121. Bab: Janganlah Mengetuk Pintu Rumah Istri di Malam Hari Apabila Lama Pergi Karena Dikhawatirkan Akan Membuat Mereka Berkhianat Atau Mencari-Cari Sesuatu yang Menggelincirkan Mereka.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang terdahulu pada jld. 1/26-Al Kitab/16-bab).

122. Bab: Meminta anak

(Aku katakan: dalam bab ini terdapat sebagain riwayat hadits Jabir tentang perang Jamal yang terdahulu dengan no. 990).

123. Bab: Mencukur Bulu Kemaluan dan Menyisir Rambut

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagain riwayat hadits yang sebelumnya)

124. Bab: "Dan Janganlah Mereka Menampakkan Perhiasan Mereka Kecuali Kepada Suami-Suami Mereka" Sampai Kepada "Yang Belum Mengerti Tentang Aurat Wanita" (Qs. An-Nuur [24]: 31)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang terdahulu dengan no. 1724).

125. Bab: "Dan Orang-orang yang Belum Baligh di antara Kamu" (Qs. An-Nuur [24]: 58)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibn Abbas yang terdahulu pada 113-Kitab/18-bab).

126. Bab: Ucapan Seorang Laki-Laki Terhadap Sahabatnya, "Apakah Kamu Telah Menikah Malam Ini, dan Seorang Laki-Laki Menunjuk Lambung Anak Perempuannya Ketika Menegur"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat sebagian riwayat hadits Aisyah yang terdahulu pada, 7-Kitab/1-bab)

68. PEMBAHASAN TENTANG TALAK

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Wahai Nabi, Apabila Kamu Menceraikan Istri-Istrimu Maka Hendaklah Kamu Menceraikan Mereka pada Waktu Mereka Dapat (Menghadapi) Iddahnya yang Wajar dan Hitunglah Waktu Iddah Itu". (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1) *Ahshainahu*: Kami Memelihara dan Hitungannya. Dan, Talak Sunnah Adalah Talak yang Dilakukan Pada Saat Istri dalam Keadaan Suci, dan Sebelumnya Tidak Melakukan Jima'. Juga Disaksikan Oleh Dua Orang Saksi[141]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang akan dating pada 43-bab).

2. Bab: Jika Seorang Perempuan Haid di Talak Maka Talaknya Diperhitungkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah ditunjukkan sebelumnya).

3. Bab: Siapa yang Mentalak dan Apakah Seorang Suami Menyatakan Talak Langsung Kepada Istrinya

٢١٠١- عَنِ الأَوْزَاعِيُّ قَالَ: سَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: أَيُّ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اسْتَعَاذَتْ مِنْهُ؟ قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ عَائِشَةَ رضي الله عنها أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ لَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَدَنَا مِنْهَا؛ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ. فَقَالَ لَهَا: لَقَدْ عُذْتِ بِعَظِيمٍ الْحَقِي بِأَهْلِكِ.

---

[141] Al Hafidz berkata, "Makna ini dikutip dari firman Allah SWT, "*Hendaknya disaksikan oleh orang yang adil di antara kalian*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 2). Ini jelas. Hampir sejalan dengan riwayat dari Ibnu Mardhawaih, bahwasanya Ibnu Abbas berkata, 'Dahulu pernah seorang laki-laki dari kaum Muhajirin mentalaq istrinya tanpa iddah, lalu kembali kepadanya dengan tidak ada saksi. Maka turunlah ayat ini'."

2101. Dari Al Auza'i ia berkata, aku bertanya pada Az-Zuhri tentang siapa di antara istri-istri Nabi SAW yang berlindung darinya? Beliau berkata, Urwah mengabarkan kepadaku, dari Aisyah RA, sesungguhnya anak perempuan Al Jaun ketika ditemukan pada Nabi SAW dan beliau telah mendekat kepadanya, maka ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari engkau." Maka beliau SAW berkata padanya, "*Sungguh engkau telah berlindung kepada yang Maha Agung, pergilah kepada keluargamu.*"

٢١٠٢- عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ ﷺ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ حَتَّى انْطَلَقْنَا إِلَى حَائِطٍ يُقَالُ لَهُ الشَّوْطُ، حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى حَائِطَيْنِ، فَجَلَسْنَا بَيْنَهُمَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اجْلِسُوا هَا هُنَا، وَدَخَلَ وَقَدْ أُتِيَ بِالْجَوْنِيَّةِ، فَأُنْزِلَتْ فِي بَيْتٍ فِي نَخْلٍ، فِي بَيْتِ أُمَيْمَةَ بِنْتِ النُّعْمَانِ بْنِ شَرَاحِيلَ، وَمَعَهَا دَايَتُهَا؛ حَاضِنَةٌ لَهَا، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ قَالَ: هَبِي نَفْسَكِ لِي، قَالَتْ: وَهَلْ تَهَبُ الْمَلِكَةُ نَفْسَهَا لِلسُّوقَةِ؟ قَالَ: فَأَهْوَى بِيَدِهِ يَضَعُ يَدَهُ عَلَيْهَا لِتَسْكُنَ، فَقَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ: قَدْ عُذْتِ بِمَعَاذٍ. ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: يَا أَبَا أُسَيْدٍ! اكْسُهَا رَازِقِيَّتَيْنِ، وَأَلْحِقْهَا بِأَهْلِهَا.

2102. Dari Abu Usaid RA ia berkata, "Kami keluar bersama Nabi SAW hingga kami pergi ke kebun yang diberi nama Asy-Syauth. Kami pun sampai kepada dua kebun dan kami duduk di antara keduanya. Nabi SAW bersabda, '*Duduklah kamu di tempat ini*', dan beliau SAW masuk. Lalu di datangkan perempuan dari Al Jaun dan di tempatkan pada satu rumah di kebun kurma; di rumah Umaimah binti An-Nu'man bin Syarahil dan bersamanya Daayah yang menjadi pengasuh baginya. Ketika Nabi SAW masuk padanya maka beliau bersabda, '*Hibahkan dirimu untukku*'. Perempuan itu berkata, 'Apakah ratu menghibahkan dirinya untuk rakyat jelata?' Beliau SAW menjulurkan tangannya untuk diletakkan padanya agar ia tenang. Namun perempuan itu berkata, 'Aku berlindung kepada Allah

darimu'. Beliau bersabda, '*Sungguh engkau telah berlindung kepada Yang Maha Pelindung'*. Kemudian beliau keluar kepada kami dan bersabda, '*Wahai Abu Usaid, berilah ia dua pakaian Raziqiyah, lalu antarkan ia kepada keluarganya'*."

(٦٦٣- وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: عَنْ سَهْلٍ وَأَبِي أُسَيْدٍ قَالاَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ ﷺ أُمَيْمَةَ بِنْتَ شَرَاحِيلَ، فَلَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا فَكَأَنَّهَا كَرِهَتْ ذَلِكَ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُجَهِّزَهَا وَيَكْسُوَهَا ثَوْبَيْنِ رَازِقِيَّيْنِ.)

(663. Riwayat lain yang dinilai *Mu'allaqah* dari Sahl dan Abu Usaid, mereka berkata, "Nabi SAW menikahi Umaimah binti Syarahil. Ketika dimasukkan pada beliau maka beliau menjulurkan tangan beliau kepadanya. Seakan ia tidak suka hal itu. Maka beliau memerintahkan Abu Usaid untuk menyiapkannya dan memberinya dua pakaian raziqiyah.").[142]

4. Bab: Orang Yang Membolehkan Talak Tiga, Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "Talak (Yang Dapat Dirujuk) Dua Kali. Setelah Itu Boleh Rujuk Lagi dengan Cara Ma'ruf Atau Menceraikan dengan Cara Yang Baik" (Qs. Al Baqarah [2]: 229)

١١٢٢- وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيْرِ فِي مَرِيضٍ طَلَّقَ: لاَ أَرَى أَنْ تَرِثَ مَبْتُوتَةٌ.

1122. Dan Ibnu Az-Zubair berkata tentang orang sakit melakukan talak, "Aku tidak melihat adanya warisan bagi seorang yang ditalak selamanya."[143]

١١٢٣- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: تَرِثُهُ.

1123. Asy-Sya'bi berkata, "Ia mendapat warisan."[144]

---

[142] 663- Abu Na'im meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Mustakhraj*.
[143] 1122- Al Syafi'i dan Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul*.
[144] 1123- Abu Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul*.

١١٢٤- وَقَالَ ابْنُ شُبْرُمَةَ: تَزَوَّجُ إِذَا انْقَضَتْ الْعِدَّةُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ مَاتَ الزَّوْجُ الآخَرُ فَرَجَعَ عَنْ ذَلِكَ.

1124. Ibnu Syubrumah berkata, "Apakah perempuan boleh menikah apabila masa iddah telah habis?" Ia berkata, "Bagaimana jika suaminya yang lain wafat, kemudian kembali ke kondisinya yang lalu."[145]

5. Bab: Orang yang Memberikan Pilihan kepada Istrinya, dan Firman Allah Ta'ala, "Katakanlah Kepada Istri-Istrimu Jika Kamu Sekalian Menginginkan Kehidupan Dunia dan Perhiasannya, Maka Marilah Supaya Kuberikan Kepadamu Mut'ah dan Aku Ceraikan Kamu dengan Cara yang Baik" (Qs. Al Ahzaab [33]: 28)

٢١٠٣- عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رضي الله عنها عَنْ الْخِيَرَةِ قَالَتْ: خَيَّرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ [فَاخْتَرْنَا اللهَ وَرَسُولَهُ] أَفَكَانَ طَلاَقًا؟ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَلَمْ يَعُدَّ ذَلِكَ عَلَيْنَا شَيْئًا) قَالَ مَسْرُوقٌ: لاَ أُبَالِي أَخَيَّرْتُهَا وَاحِدَةً أَوْ مِائَةً بَعْدَ أَنْ تَخْتَارَنِي.

2103. Dari Masruq ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang pemberian pilihan? Maka ia menjawab, "Nabi SAW memberi pilihan kepada kami, [Lalu kami memilih Allah dan rasul-Nya] apakah ia dianggap talak?" (Dalam riwayat lain: Hal itu tidak diperhitungkan apapun bagi kami) Masruq berkata, "Aku tidak peduli, apakah aku memberinya pilihan satu kali atau seratus kali setelah ia memilih diriku."

---

[145] Sa'd juga meriwayatkan secara *maushul*. Yang ada, bahwa pernyataan ditujukan pada Asy-sya'bi dan Ibnu Syubrumah, namun yang ada pada *Sunan Sa'id bin Manshur* bahwa ia bersama yang lainnya.

6. Bab: Apabila Suami Berkata, "Aku Berpisah denganmu Atau Aku Melepaskanmu" Maka yang Demikian Tergantung Niatnya, Berdasarkan Firman Allah Azza wa Jalla "Dan Ceraikanlah Mereka dengan Cara yang Baik" Dan Dia berfirman "Setelah itu boleh Rujuk lagi dengan Cara yang Baik atau Menceraikan dengan Cara yang Baik", dan Dia berfirman, "Aku lepaskan mereka dengan Baik."

٦٦٤- وَقَالَتْ عَائِشَةُ: قَدْ عَلِمَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ أَبَوَيَّ لَمْ يَكُونَا يَأْمُرَانِي بِفِرَاقِهِ.

664. Aisyah berkata, "Nabi SAW telah mengetahui bahwasanya kedua orang tuaku tidak akan pernah menyuruhku untuk berpisah dengannya."[146]

7. Bab: Suami yang Mengatakan kepada Istrinya, "Engkau Haram atasku"

١١٢٥- وَقَالَ الْحَسَنُ: نِيَّتُهُ. وَقَالَ أَهْلُ الْعِلْمِ: إِذَا طَلَّقَ ثَلاَثًا فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْهِ، فَسَمَّوْهُ حَرَامًا بِالطَّلاَقِ وَالْفِرَاقِ، وَلَيْسَ هَذَا كَالَّذِي يُحَرِّمُ الطَّعَامَ؛ لأَنَّهُ لاَ يُقَالُ لِطَعَامِ الْحِلِّ: حَرَامٌ، وَيُقَالُ لِلْمُطَلَّقَةِ: حَرَامٌ، وَقَالَ فِي الطَّلاَقِ ثَلاَثًا: لاَ تَحِلُّ لَهُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ.

1125. Al Hasan berkata, "Niatnya." Ulama berkata, "Apabila seseorang menjatuhkan talak tiga, maka istrinya telah haram atasnya." Mereka menamainya haram dengan sebab talak dan perpisahan. Hal ini tidak seperti orang yang mengharamkan makanan, karena tidak dikatakan kepada makanan yang halal adalah haram. Dikatakan kepada perempuan yang ditalak adalah haram. Dan ia berkata tentang talak tiga, "*Perempuan itu tidak halal baginya hingga ia kawin dengan suami yang lainnya.*"[147]

---

[146] Ini adalah bagian dari hadits pemberian pilihan, dan telah berlalu secara *maushul*. (1391) (3/103).

[147] Abdurrazaq, Al Baihaqi dan yang lainnya meriwayatkan secara *maushul*. Lihat perkataan Ibnu Abbas dalam hal itu pada awal 66-Surat At-Tahriim.

٦٦٥- وَقَالَ اللَّيْثُ:عن نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَمَّنْ طَلَّقَ ثَلاَثًا؟ قَالَ: لَوْ طَلَّقْتَ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ فَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَمَرَنِي بِهَذَا، فَإِنْ طَلَّقْتَهَا ثَلاَثًا، حَرُمَتْ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ.

665. Dan Al-Laits berkata, dari Nafi', ia berkata, "Biasanya Ibnu Umar apabila ditanya tentang talak tiga beliau berkata, 'Sekiranya kamu menjatuhkan talak sekali atau dua kali, karena sesungguhnya Nabi SAW memerintahkanku seperti ini, jika kamu menjatuhkan talak padanya tiga kali diharamkan atasmu hingga ia menikahi suami selainmu.'"[148]

8. Bab: "Mengapa Kamu Mengharamkan Apa yang Allah Menghalalkannya Bagimu." (Qs. At-Tahriim [66]: 1)

٢١٠٤- عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا؛ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَتَوَاطَأْتُ ٦/٦٨) أَنَا وَحَفْصَةُ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ ﷺ؛ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ، فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ، فَقَالَ: لاَ، بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ، [وَقَدْ حَلَفْتُ، لاَ

---

[148] Ini adalah riwayat *muallaq* sebagai mana yang kamu lihat, dan Ahmad meriwayatkan secara *maushul* (2/124) Yunus menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dengannya. Hal ini adalah pada awal kisah pentalakan Umar terhadap istrinya pada masa kenabian, yaitu yang akan datang pada 43-Bab. Muslim meriwayatkan secara *maushul* juga (4/179) dari jalur lain dari Al-Laits. Abu Al Qasim Al Baghawi meriwayatkan secara *maushul* dalam *Juz` Abu Al Jahm Al Ala` bin Musa Al Bahili*, darinya dari Al-Laits, sebagaimana disebutkan oleh Al Hafizh, dan disebutkan bahwa riwayat Muslim tidak sempurna, yang nyata bahwa tidak ada perkataan, *"Amman thalaqa tsalaatsan"* jika tidak, maka tidak ada peringkasan padanya. Demikian juga pada riwayat Ahmad.

Dalam riwayat ini imam Muslim menambahan *"Wa ashaitallaaha ta'ala fiimaa amaraka min thalaaqi imra`atika"*.

تُخْبِرِي بِذَلِكَ أَحَدًا] فَنَزَلَتْ: {يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ إِلَى إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ} لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ {وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ} لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

2104. Dari Aisyah RA, sesungguhnya Nabi SAW tinggal di tempat Zainab, anak perempuan Jahsy, dan minum madu di tempatnya, lalu aku bersepakat (Dalam riwayat lain: *fatawatha'tu* 6/68) dengan Hafshah, bahwa siapa di antara kami yang nabi SAW masuk kepadanya, maka hendaklah mengatakan, 'Aku mendapati darimu bau *maghafir*, engkau telah makan *maghafir'*. Lalu beliau SAW masuk kepada salah seorang di antara keduanya, dan orang yang dimasuki itu berkata padanya, lalu beliau bersabda, '*Tidak, tetapi aku minum madu di sisi Zainab binti Jahsy, dan aku tidak akan kembali kepadanya* [*dan aku telah bersumpah, janganlah engkau memberitahukan orang lain tentang hal itu*), Maka turunlah ayat, '*Wahai nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu*', hingga firman-Nya, '*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah*... untuk Aisyah dan Hafshah... *dan ingatlah ketika nabi SAW merahasiakan pembicaraan kepada sebagian istri-istrinya*' terhadap perkataannya 'Bahkan aku minum madu'."

٢١٠٥- عَــنْ عَائِشَةَ ﵂ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُحِبُّ الْعَسَلَ وَ [يُحِــبُّ ٦٣/٨] الْحَلْوَاءَ وَكَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنَ الْعَصْرِ دَخَلَ عَلَى نِسَائِهِ، فَيَدْنُو مِنْ إِحْدَاهُنَّ، فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عُمَرَ، فَاحْتَبَسَ [عِنْدَهَا] أَكْثَرَ [مِــنْ] مَا كَانَ يَحْتَبِسُ، فَغِرْتُ، فَسَأَلْتُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقِيلَ لِي: أَهْدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عُكَّةً مِنْ عَسَلٍ فَسَقَتِ النَّبِيَّ ﷺ مِنْهُ شَرْبَةً فَقُلْتُ أَمَا وَاللهِ لَنَحْتَالَنَّ لَهُ فَقُلْتُ لِسَوْدَةَ بِنْتِ زَمْعَةَ [إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ فَــ] إِنَّهُ سَيَدْنُو مِنْكِ فَإِذَا دَنَا مِنْكِ فَقُولِي [لَهُ: يَارَسُولَ اللهِ] أَكَلْتَ مَغَافِيرَ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ لاَ

فَقُولِي لَهُ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ الَّتِي أَجِدُ مِنْكَ؟ -[وَكَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ أَنْ يُوْجَدَ مِنْهُ الرِّيحُ]- فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ فَقُولِي لَهُ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ، وَسَأَقُولُ ذَلِكَ، وَقُولِي أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ ذَاكِ [فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سَوْدَةَ]؟ قَالَتْ: تَقُولُ سَوْدَةُ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ قَامَ عَلَى الْبَابِ، فَأَرَدْتُ أَنْ أُبَادِيَهُ بِمَا أَمَرْتِنِي بِهِ فَرَقًا مِنْكِ، فَلَمَّا دَنَا [رَسُوْلُ اللهِ ﷺ] مِنْهَا، قَالَتْ لَهُ سَوْدَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَتْ: فَمَا هَذِهِ الرِّيحُ الَّتِي أَجِدُ مِنْكَ؟ قَالَ: سَقَتْنِي حَفْصَةُ شَرْبَةَ عَسَلٍ، فَقَالَتْ: جَرَسَتْ نَحْلُهُ الْعُرْفُطَ؟ فَلَمَّا دَارَ إِلَيَّ قُلْتُ لَهُ نَحْوَ ذَلِكَ، فَلَمَّا دَارَ إِلَى صَفِيَّةَ، قَالَتْ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَلَمَّا دَارَ إِلَى حَفْصَةَ؛ قَالَتْ [لَهُ]: يَا رَسُولَ اللهِ! أَلاَ أَسْقِيكَ مِنْهُ؟ قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ قَالَتْ تَقُولُ سَوْدَةُ وَاللهِ (وَفِي رِوَايَةٍ: سُبْحَانَ اللهِ) لَقَدْ حَرَمْنَاهُ قُلْتُ لَهَا اسْكُتِي.

2105. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW menyukai madu dan [menyukai 8/63] manisan. Ketika selesai menunaikan shalat Ashar, beliau mengunjungi istri-istrinya dan mendatangi salah seorang di antara mereka. Saat Rasulullah mendatangi Hafsah binti Umar, beliau tinggal [bersamanya] lebih lama [dari] biasanya. Dengan itu, aku merasa cemburu, kemudian aku bertanya kepada Nabi tentang hal itu?"

Kemudian dikatakan kepadaku, "Seorang perempuan dari kaumnya telah menghadiahkan kepadanya sebuah nampan yang berisi madu. Ia lalu memberikannya kepada Nabi untuk diminum." Aku berkata, "Demi Allah, kita akan mengalahkannya (mengatur muslihat)". Aku kemudian berbicara kepada Saudah binti Zam'ah, [apabila Nabi mengunjungimu], ia akan mendekatimu. Apabila Nabi

telah dekat denganmu, katakanlah kepadanya [Wahai Rasulullah!] apakah engkau telah memakan *maghafir?*[1]

Maka beliau akan menjawab, "Tidak". Lalu katakanlah, "Bau apa ini yang bersumber darimu?" [Dengan pertanyaan itu, Nabi nampak kekeh dengan mendapati bau darinya]. Nabi kemudian akan menjawab, "Hafshah telah memberiku minuman dari madu." Lalu katakanlah kembali kepadanya, "Madu yang engkau telah minum berasal dari pohon akasia yang bercampur dengan getah (enak rasa namun bau)". Saudah menjawab, "Aku akan mengatakan hal itu". Aisyah menyuruh pula Shafiyah untuk mengatakan hal yang sama.

[Ketika Nabi masuk ke kamar Saudah], Saudah berkata, "Demi Allah, ketika Nabi telah berdiri di ambang pintu, aku sangat pengen cepat mengutarakan apa yang engkau katakan kepadaku". Saat Rasulullah telah mendekat, Saudah berkata kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, apakah engkau telah memakan *maghafir*?". Nabi menjawab, "Tidak". Saudah berkata, "Bau apa ini yang bersumber darimu?". Nabi menjawab, "Hafshah telah memberiku minuman dari madu." Saudah berkata, "Madu yang engkau telah minum berasal dari pohon akasia yang bercampur dengan getah."

Ketika Nabi masuk ke kamarku, aku pun mengatakan pertanyaan yang sama. Demikian pula saat giliran Shafiyah didatangi oleh Nabi, ia menanyakan hal yang sama.

Setelah kembali, Hafshah mendapat gilirian dikunjungi Nabi, ia bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah! Apakah engkau ingin minum madu?" Nabi menjawab, "Aku tidak ingin minum." Saudah berkata, "Demi Allah [dalam riwayat lain: *Subhanallah*], sungguh kita telah berdosa kepada Nabi." Aku lalu berkata kepadanya, "Diamlah."[2]

---

[1] Berupa makanan yang bergetah, enak rasanya tapi sangat berbau.

[2] Ketahuilah, bahwa kisah ini tidak sama dengan riwayat sebelumnya, sebagaimana yang nampak dalam berbagai sudut. Di antaranya, dalam kisah ini tidak ada tanda-tanda pelarangan, tetapi itu ada dalam riwayat sebelumnya. Lebih rinci dapat dilihat dalam kitab *Al Fath.*

9. Bab: Tidak Ada Talak Sebelum Menikah, Firman-Nya, "Hai Orang-Orang yang Beriman Apabila Kamu Menikahi Wanita-Wanita yang Beriman, Kemudian Kamu Ceraikan Mereka Sebelum Kamu Mencampurinya, Maka Sekali-Kali Tidak Wajib atas Mereka Iddah Bagimu yang Kamu Minta Menyempurnakannya. Maka Berilah Kepada Mereka Mut'ah dan Lepaskanlah Mereka Itu dengan Cara yang Sebaik-Baiknya" (Qs. Al Ahzaab [33]: 49)

١١٢٦- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: جَعَلَ اللهُ الطَّلاَقَ بَعْدَ النِّكَاحِ.

1126. Ibnu Abbas berkata,[3] "Allah SWT menjadikan talak setelah menikah."

١١٢٧-١١٥٠- وَيُرْوَى فِي ذَلِكَ عَنْ عَلِيٍّ، وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَأَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ وَأَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَعَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ وَشُرَيْحٍ وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ وَالْقَاسِمِ وَسَالِمٍ وَطَاوُسٍ وَالْحَسَنِ وَعِكْرِمَةَ وَعَطَاءٍ وَعَامِرِ بْنِ سَعْدٍ وَجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ وَنَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ وَمُحَمَّدِ بْنِ كَعْبٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ وَمُجَاهِدٍ وَالْقَاسِمِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَعَمْرِو بْنِ هَرِمٍ وَالشَّعْبِيِّ؛ أَنَّهَا لاَ تُطَلَّقُ.

1127-1150. Dan diriwayatkan dari Ali, Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Zubair, Abu Bakar bin Abdurrahman, Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, Abana bin Usman, Ali bin Husain, Syuraih, Said bin Jubair, Qasim, Salim, Tawus, Hasan, Ikrimah, Atha`, Amir bin Sa'd, Jabir bin Zaid, Nafi' bin Jubair, Muhammad bin Ka'b, Sulaiman bin Yasar, Mujahid, Qasim bin Abdurrahman, Amr bin Haram dan Asy-Sya'bi bahwa ia tidak ditalak.[4]

---

[3] 1126- Ini adalah bagian *atsar* yang disebutkan oleh Ahmad dari jalur Ikrimah. Ia berkata, "*Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim juga meriwayatkan."

[4] 1127-1150- Hadits (*Atsar*) ini semuanya disebutkan oleh Al Hafidz Ibnu Hajar dan bukan atsar dari Aban bin Utsman. *Sanad*-nya tidak sama, namun umumnya adalah benar. makna hadits ini adalah; Tidak ada talak sebelum pernikahan. Semua jalurnya memiliki *sanad shahih*.

10. Bab: Apabila Suami Mengatakan Kepada Istrinya Ini Adalah Saudariku dan Ia dalam Keadaan Terpaksa. Maka Tidak Ada Paksaan

٦٦٦- قَـالَ النَّبِـيُّ ﷺ: قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِسَارَةَ: هَذِهِ أُخْتِي وَذَلِكَ فِي ذَاتِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

666. Nabi SAW bersabda, "Ibrahim berkata kepada Sarah, 'Ini adalah saudariku'. Dan itu dimaksudkan pada Dzat Allah *Azza wa Jalla*."[5]

11. Bab: Talak dalam Keadaan Gelap Mata, Terpaksa, Mabuk, Gila, Lalai, Lupa dan Syirik

٦٦٧- لِقَوْلِ النَّبِيِّ ﷺ: الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى.

667. Berdasarkan sabda Nabi SAW; *Amal itu tergantung kepada niat dan setiap orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan yang diniatkannya.*[6]

١١٥١- وَتَـلاَ الشَّعْبِيُّ: {لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا} وَمَا لاَ يَجُوزُ مِنْ إِقْرَارِ الْمُوَسْوِسِ.

1151. Asy-Sya'bi membaca, "*Ya Allah, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami bersalah*". (Qs. Al Baqarah [2]: 286) Dan segala sesuatu yang dilarang karena godaan.[7]

---

[5] 666- Hadits ini adalah bagian nash yang telah disebutkan sebelumnya pada no. 1045.

[6] 667- Telah disebutkan di awal kitab secara *maushul.*

[7] 1151- Hannad bin As-Sari Ash-Shaghir meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Fawaid*-nya secara makna.

٦٦٨- وَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِلَّذِي أَقَرَّ عَلَى نَفْسِهِ: أَبِكَ جُنُونٌ؟.

668. Dan, Nabi SAW bertanya kepada orang yang mengakui dirinya, "*Apakah pada dirimu ada penyakit gila?*"[8]

٦٦٩- وَقَالَ عَلِيٌّ: بَقَرَ حَمْزَةُ خَوَاصِرَ شَارِفَيَّ، فَطَفِقَ النَّبِيُّ ﷺ يَلُومُ حَمْزَةَ، فَإِذَا حَمْزَةُ قَدْ ثَمِلَ، مُحْمَرَّةٌ عَيْنَاهُ ثُمَّ قَالَ حَمْزَةُ: هَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لِأَبِي؟ فَعَرَفَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُ قَدْ ثَمِلَ فَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ.

669. Ali berkata, "Hamzah telah membelah perut kedua untaku, lalu Nabi mencelanya, ternyata Hamzah telah mabuk dan matanya memerah. Hamzah berkata, 'Kamu tidak lain hanyalah budak bapakku?' Oleh karena itu, Nabi SAW memahami bahwa ia telah mabuk. lalu beliau keluar, dan kami pun keluar bersamanya."[9]

١١٥٢- وَقَالَ عُثْمَانُ: لَيْسَ لِمَجْنُونٍ وَلاَ لِسَكْرَانَ طَلاَقٌ.

1152. Utsman berkata,[10] "Tidak ada talak bagi orang gila dan orang yang mabuk."

١١٥٣- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَلاَقُ السَّكْرَانِ وَالْمُسْتَكْرَهِ لَيْسَ بِجَائِزٍ.

1153. Ibnu Abbas berkata,[11] "Talak orang mabuk dan orang yang terpaksa tidak diperbolehkan."

١١٥٤- وَقَالَ عُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ: لاَ يَجُوزُ طَلاَقُ الْمُوَسْوِسِ.

---

[8] 668- Bagian hadits ini bersumber dari Abu Hurairah pada bab yang akan datang secara *maushul*.

[9] 669- Nash ini adalah bagian hadits dari hadits Asy-Syarifain yang telah disebutkan 1344.

[10] 1152- Ibnu Abu Syaibah dan Abu Zur'ah meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Tarikh Dimasyq*, dengan *sanad shahih*.

[11] 1153- Ibnu Abu Syaibah dan Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul*.

1154. Uqbah bin Amir berkata,[12] "Tidak sah talak orang yang terkena godaan."

١١٥٥- وَقَالَ عَطَاءٌ: إِذَا بَدَا بِالطَّلاَقِ فَلَهُ شَرْطُهُ.

1155. Atha' berkata, "Jika ia memulai talak maka baginya syaratnya."

١١٥٦- وَقَالَ نَافِعٌ: طَلَّقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ الْبَتَّةَ إِنْ خَرَجَتْ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ إِنْ خَرَجَتْ فَقَدْ بُتَّتْ مِنْهُ وَإِنْ لَمْ تَخْرُجْ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ.

1156. Nafi' berkata, "Seorang laki-laki menceraikan istrinya selamanya jika ia keluar, lalu Ibnu Umar berkata, 'Jika keluar, maka ia telah dipisahkan darinya dan jika ia tidak keluar, maka tidak ada sesuatu'."

١١٥٧- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِيمَنْ قَالَ: إِنْ لَمْ أَفْعَلْ كَذَا وَكَذَا؛ فَامْرَأَتِي طَالِقٌ ثَلاَثًا: يُسْأَلُ عَمَّا قَالَ وَعَقَدَ عَلَيْهِ قَلْبُهُ حِينَ حَلَفَ بِتِلْكَ الْيَمِينِ؟ فَإِنْ سَمَّى أَجَلاً أَرَادَهُ وَعَقَدَ عَلَيْهِ قَلْبُهُ حِينَ حَلَفَ جُعِلَ ذَلِكَ فِي دِينِهِ وَأَمَانَتِهِ.

1157. Az-Zuhri berpendapat mengenai orang yang mengatakan. "Jika aku tidak melakukan ini dan ini, maka istriku tertalak tiga: Ditanyakan tentang apa yang ia katakan, bahwa hatinya beri'tikat ketika ia bersumpah dengan sumpah tersebut. Jika ia menyebutkan batasan waktu yang ia inginkannya telah menjadi ketetapan hatinya saat bersumpah, maka hal itu dijadikan pada agama dan amanahnya."[13]

١١٥٨- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِنْ قَالَ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيكِ نِيَّتُهُ وَ طَلاَقُ كُلِّ قَوْمٍ بِلِسَانِهِمْ.

---

[12] 1154-1156- Al Hafizh tidak mentakhrijnya.

[13] 1157- Diriwayatkan oleh Abdurrazaq dalam *sanad shahih* darinya.

1158. Ibrahim berkata,[14] "Jika ia berkata, 'Tidak ada keperluanku atas dirimu' sesuai dengan niatnya, dan talak setiap kaum sesuai dengan bahasa mereka."

١١٥٩- وَقَـــالَ قَتَادَةُ: إِذَا قَالَ: إِذَا حَمَلْتِ فَأَنْتِ طَالِقٌ ثَلاَثًا يَغْشَاهَا عِنْدَ كُلِّ طُهْرٍ مَرَّةً، فَإِنِ اسْتَبَانَ حَمْلُهَا فَقَدْ بَانَتْ مِنْهُ.

1159. Qatadah berkata,[15] "Apabila ia berkata, 'Jika engkau hamil, maka engkau ditalak tiga'. Sedangkan ia menggauli istrinya sekali dalam setiap kali suci. Jika istrinya hamil, maka talaknya terjadi."

١١٦٠- وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا قَالَ: الْحَقِي بِأَهْلِكِ؛ نِيَّتُهُ.

1160. Hasan berkata,[16] "Jika ia berkata, 'Bergabunglah kepada keluargamu', maka ia sesuai dengan niatnya."

١١٦١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الطَّلاَقُ عَنْ وَطَرٍ وَالْعَتَاقُ مَا أُرِيدَ بِهِ وَجْهُ اللهِ.

1161. Ibnu Abbas berkata,[17] "Talak itu sesuai dengan kebutuhan dan pembebasan budak adalah apa yang diinginkan dengannya wajah Allah."

١١٦٢- وَقَـــالَ الزُّهْـــرِيُّ: إِنْ قَالَ مَا أَنْتِ بِامْرَأَتِي نِيَّتُهُ، وَإِنْ نَوَى طَلاَقًا فَهُوَ مَا نَوَى.

1162. Az-Zuhri berkata,[18] "Jika ia berkata, 'Engkau bukan istriku' maka hal itu sesuai dengan niatnya. Jika ia berniat talak maka sesuai dengan niatnya."

---

[14] 1158- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* darinya, dan ia adalah *shahih*.

[15] 1159- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

[16] 1160- Ibnu Abdurrazaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dari jalur yang lain.

[17] 1161- Al Hafidz tidak men-*takhrij*-nya.

[18] 1162- Ibnu Abu Syaibah menyebutkan dengan *sanad shahih*.

١١٦٣- وَقَالَ عَلِيٌّ [لِعُمَرَ ٨/٢١]: أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ الْقَلَمَ رُفِعَ عَنْ ثَلاَثَةٍ عَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يُفِيقَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يُدْرِكَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ.

1163. Ali berkata[19] [Kepada Umar 8/21], "Apakah engkau tidak tahu bahwa suatu perkataan tidak dibebankan hukuman dari tiga golongan; Yaitu dari orang yang hilang ingatan sampai sembuh, dari anak kecil sampai ia mengetahui, dan dari orang tidur sampai ia bangun?"

١١٦٤- وَقَالَ عَلِيٌّ: وَكُلُّ الطَّلاَقِ جَائِزٌ إِلاَّ طَلاَقَ الْمَعْتُوهِ.

1164. Ali berkata,[20] "Semua talak boleh kecuali talak orang bodoh."

١١٦٥- قَالَ قَتَادَةُ: إِذَا طَلَّقَ فِي نَفْسِهِ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ.

1165. Qatadah berkata,[21] "Jika ia menceraikan dalam dirinya maka tidak ada sesuatu (tidak terjadi)."

٢١٠٦- عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَسْلَمَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى لِشِقِّهِ الَّذِي أَعْرَضَ، فَشَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ، فَدَعَاهُ فَقَالَ: هَلْ بِكَ جُنُونٌ؟ [قَالَ: لاَ. قَالَ ٨/٢٢] هَــلْ أَحْصَنْتَ، قَالَ: نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُرْجَمَ بِالْمُصَلَّى [قَالَ جَابِرٌ: [فَــ] كُــنْتُ فِيمَنْ رَجَمَهُ فَرَجَمْنَاهُ بِالْمُصَلَّى] [فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ خَيْرًا وَصَلَّى عَلَــيْهِ. لَمْ يَقُلْ يُونُسَ وَابْنُ جُرَيْجٍ عَنِ الزُّهْرِي: فَصَلَّى عَلَيْهِ] فَلَمَّا أَذْلَقَتْهُ

---

[19] 1163- Al Baghawi menyebutkan dalam kitabnya *Al Ja'diyat* dengan *sanad shahih*. Diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasai dan Ibnu Hibban dari Nabi SAW.

[20] 1164- Al Bughhawi dan Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*, dan diriwayatkan secara *marfu'* dari Abu Hurairah.

[21] 1165- Abdurrazak meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih.*

الْحِجَـــارَةُ جَمَزَ (وَفِي رِوَايَةٍ: هَرَبَ. وَفِي أُخْرَى: فَرَّ ٨/٢٢) حَتَّى أُدْرِكَ بِالْحَرَّةِ فَقُتِلَ.

2106. Dari Jabir, seorang laki-laki yang telah memeluk Islam datang kepada Nabi yang sedang berada di Masjid. Si laki-laki berkata, "Sesungguhnya ia telah berzina." Namun Nabi berpaling darinya. Lalu ia semakin menampakkan kebenaran aduannya. Dan ia memperkuat laporannya dengan mengikut sertakan empat orang saksi. Nabi lalu memanggilnya dan bersabda, *'Apakah ada kegilaan pada dirimu?* [ia berkata, 'tidak' lalu beliau bersabda, 8/22] '*Apakah engkau telah menikah*?' Ia menjawab, 'Ya'. Rasulullah kemudian memerintahkan kepadanya untuk merajamnya di Mushallah. [Jabir berkata, '[Maka] akulah yang dulu telah merajamnya dalam suatu Mushallah di kota Madinah']. [Nabi SAW berkata baik dan bershalawatlah kepadanya. Yunus dan Ibnu Juraij dari Az-Zuhri tidak menyebutkan bershalawatlah kepadanya][22]. Ketika laki-laki tersebut telah selesai dirajam dengan batu, ia lalu kabur (Dalam riwayat lain: Melarikan diri tungganglanggang. Dan riwayat lain: Melarikan diri 8/22), sehingga mencapai daerah Harrah dan ia terbunuh.

٢١٠٧- عَـــن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مِنْ أَسْلَمَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَنَادَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الأَخِرَ قَدْ زَنَى؛ يَعْنِي: نَفْسَهُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى لِشِقِّ وَجْهِهِ الَّذِي أَعْرَضَ قِبَلَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ الأَخِـــرَ قَدْ زَنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى لِشِقِّ وَجْهِهِ الَّذِي أَعْرَضَ قِبَلَهُ فَقَـــالَ لَهُ ذَلِكَ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى لَهُ الرَّابِعَةَ فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَـــهَادَاتٍ دَعَاهُ، فَقَالَ: (وَفِي رِوَايَةٍ: أ ٨/٢٢) هَلْ بِكَ جُنُونٌ؟ قَالَ: لاَ

---

[22] Pengarang mengomentari bahwa tambahan *"Bershalawatlah kepadanya"* adalah *syadz*. Tambahan tersebut dianggap *Mu'allaqah.*

[يَا رَسُوْلَ اللهِ ٨/٢٤] [قَالَ: فَهَلْ أَحْصَنْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ ٨/٢٢] [يَا رَسُوْلَ اللهِ] فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اذْهَبُوا بِهِ فَارْجُمُوهُ وَكَانَ قَدْ أُحْصِنَ.

2107. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki dari suku Aslam datang kepada Nabi SAW dan beliau berada dalam mesjid. Laki-laki itu berkata, 'Sungguh ia telah berzina' yakni: dirinya. Maka beliau berpaling darinya lalu orang itu berpindah ke bagian yang beliau berpaling kepadanya dan bersaksi atas dirinya empat kali persaksian. Beliau memanggilnya dan berkata, '*Apakah* (Dalam riwayat lain menggunakan kata tanya *alif* 8/22) *ada kegilaan pada dirimu*?' ia berkata, 'Tidak [wahai Rasulullah 8/24] [Beliau bertanya, 'Apakah engkau telah menikah?' Ia menjawab, 'Ya, 8/22] [wahai Rasulullah]. Nabi menjawab, '*Pergilah kalian bersamanya dan rajamlah ia sesungguhnya ia telah menikah*'."

12. Bab: Khulu' dan Bagaimana Hubungannya dengan Talak, "*Tidak Halal Bagi Kamu Mengambil Kembali dari Sesuatu yang Telah Kamu Berikan Kepada Mereka, Kecuali Kalau Keduanya Khawatir Tidak Akan Dapat Menjalankan Hukum-Hukum Allah*" (Qs. Al Baqarah [2]: 229)

١١٦٦- وَأَجَازَ عُمَرُ الْخُلْعَ دُونَ السُّلْطَانِ.

1166. Umar membolehkan Khulu' tanpa melalui keputusan pemerintah.[23]

١١٦٧- وَأَجَازَ عُثْمَانُ الْخُلْعَ دُونَ عِقَاصِ رَأْسِهَا.

1167. Utsman membolehkan Khulu' dengan tanpa mengambil ikatan rambut perempuan.[24]

---

[23] 1166- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul*.

[24] 1167- Ibnu Basyaran meriwayatkan secara *maushul* dalam kitabnya *Al Amali*, dan Al Baihaqi dalam *sanad hasan*. Potongan rambut yang dimaksud adalah bahwa

١١٦٨- وَقَالَ طَاوُسٌ: {إِلاَّ أَنْ يَخَافَا أَلاَّ يُقِيمَا حُدُودَ اللهِ} فِيمَا افْتَرَضَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ فِي الْعِشْرَةِ وَالصُّحْبَةِ وَلَمْ يَقُلْ قَوْلَ السُّفَهَاءِ لاَ يَحِلُّ حَتَّى تَقُولَ: لاَ أَغْتَسِلُ لَكَ مِنْ جَنَابَةٍ.

1168. Thawus berkata, "*Kecuali jika keduanya khawatir tidak akan menjalankan hukum-hukum Allah*; yaitu pada apa-apa yang difardhukan bagi setiap salah satu dari keduanya terhadap pasangannya dalam pergaulan dan persahabatan, dan ia tidak mengucapkan perkataan orang dungu, tidak halal hingga si perempuan berkata, 'Aku tidak mandi junub karena kamu'."[25]

٢١٠٨- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ [أُخْتَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ] امْرَأَةَ ثَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتِ النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ [إِلَى] مَا أَعْتِبُ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَنْقِمُ) عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلاَ دِينٍ، وَلَكِنِّي [لاَ أُطِيقُهُ] [إِلاَّ أَنِّي] أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الإِسْلاَمِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَتَرُدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيقَتَهُ. قَالَتْ: نَعَمْ، [فَرَدَدْتُ] [عَلَيْهِ وَ] قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ اقْبَلِ الْحَدِيقَةَ وَطَلِّقْهَا تَطْلِيقَةً [فَفَارَقَهَا].

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللهِ: لاَ يُتَابَعُ فِيهِ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

2108. Dari Ibnu Abbas, bahwa [saudara perempuan Abdullah bin Ubai], istri Tsabit bin Qais datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, Tsabit bin Qais [bagiku] tidak tercela (dalam riwayat lain menggunakan kata *anqimu*) padanya dari segi akhlak dan agamanya. Akan tetapi [aku tidak mampu][kecuali aku] membenci untuk menjadi kufur dalam Islam.[26] Rasulullah SAW bersabda, '*Apakah kamu mau mengembalikan kebunnya (mahar)*'. Ia menjawab,

---

perempuan budak yang minta *khulu'*, tidak boleh mengambil barang apapun, meskipun hanya potongan rambut.

[25] Ia mengatakan demikian, dengan maksud tidak ingin jima' dengan suaminya.

[26] Aku khawatir apabila bersamanya akan terjerumus menjadi kafir.

'Ya' [Lalu ia mengembalikannya] [padanya, dan] Rasulullah SAW bersabda, '*Ambillah kembali kebun tersebut dan talaklah ia satu talak*' (Lalu ia berpisah darinya)."

Abu Abdullah berkata, "Yang benar adalah tidak menyebutkan; dari Ibnu Abbas."

13. Bab: persengketaan, Apakah Boleh Dipisahkan dalam Keadaan Darurat. Dan, Firman-Nya Ta'ala, "Dan, Jika Kamu Khawatirkan Ada Persengketaan antara Keduanya, Maka Kirimlah Seorang Hakam (Juru Damai) dari Keluarga Laki-Laki dan Seorang Hakam dari Keluarga Perempuan." (Qs. An-Nisaa' [4]: 35)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang disandarkan pada hadits yang lalu, no. 1351).

14. Bab: Penjualan Budak Perempuan Bukanlah Talak[27]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits 'Aisyah yang telah disebutkan, no. 2053).

15. Bab: Pilihan Bagi Seorang Hamba Perempuan Adalah Posisinya Sebagai Hamba Sahaya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian dari riwayat hadits Ibnu Abbas, dan akan disebutkan).

16. Bab: Syafaat Nabi SAW Pada Suami Barirah

٢١٠٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا [أَسْوَدَ] [لِبَنِي فُلاَنٍ] يُقَالُ لَهُ مُغِيثٌ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ خَلْفَهَا [فِي سِكَكِ الْمَدِينَةِ] يَبْكِي [عَلَيْهَا] وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِعبَّاسٍ: يَا عَبَّاسُ! أَلاَ

---

[27] Atau yang suami istri.

تَعْجَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيث بَرِيرَةَ وَمِنْ بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثًا؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَوْ رَاجَعْتِه، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ تَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا أَشْفَعُ، قَالَتْ: لاَ حَاجَةَ لِي فِيه.

2109. Dari Ibnu Abbas, bahwa suami Barirah adalah seorang budak [berkulit hitam] [milik bani fulan], ia dipanggil Mughits. Aku sepertinya melihat suaminya berjalan di belakang Barirah [di lorong kota Madinah] ia menangis [karena Barirah], air matanya mengalir mengenai jenggotnya. Nabi SAW kemudian berkata kepada Ibnu Abbas, "*Wahai Ibnu Abbas, tidakkah Kamu heran dengan kecintaan Mughits kepada Barirah dan kebencian Barirah terhadap Mughits?*" kemudian Nabi SAW bersabda kepada Barirah, "*Kalau saja kamu kembali kepadanya*?" Barirah menjawab, "Wahai Rasulullah, apakah Engkau menyuruhku?" Beliau menjawab, "*Aku hanya memberi syafaat.*" Barirah berkata, "Aku tidak membutuhkannya."

17. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan, Janganlah Engkau Menikahi Wanita-Wanita Musyrik Sampai Mereka Beriman dan Seorang Budak Perempuan yang Beriman Lebih Baik dari Pada Seorang Perempuan Musyrik Meskipun Ia Menarik Hatimu*" (Qs. Al Baqarah [2]: 221)

٢١١٠- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ نِكَاحِ النَّصْرَانِيَّةِ وَالْيَهُودِيَّةِ قَالَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ الْمُشْرِكَاتِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ، وَلاَ أَعْلَمُ مِنَ الإِشْرَاكِ شَيْئًا أَكْبَرَ مِنْ أَنْ تَقُولَ الْمَرْأَةُ: رَبُّهَا عِيسَى! وَهُوَ عَبْدٌ مِنْ عِبَادِ اللهِ.

2110. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar ketika ditanya tentang pernikahan orang Nasrani dan Yahudi, beliau menjawab, "Allah mengharamkan orang musyrik bagi orang mukmin, dan aku tidak melihat kesyirikan yang lebih besar daripada perkataan seorang

wanita, 'Tuhannya adalah Isa', padahal Isa hanyalah seorang hamba Allah."

18. Bab: Pernikahan Seorang Perempuan Musyrik yang Sudah Masuk Islam Serta Iddah Mereka

٢١١١- عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: كَانَ الْمُشْرِكُونَ عَلَى مَنْزِلَتَيْنِ مِنْ النَّبِيِّ ﷺ وَالْمُؤْمِنِينَ: كَانُوا مُشْرِكِي أَهْلِ حَرْبٍ، يُقَاتِلُهُمْ وَيُقَاتِلُونَهُ وَمُشْرِكِي أَهْلِ عَهْدٍ؛ لاَ يُقَاتِلُهُمْ وَلاَ يُقَاتِلُونَهُ وَكَانَ إِذَا هَاجَرَتْ امْرَأَةٌ مِنْ أَهْلِ الْحَرْبِ لَمْ تُخْطَبْ حَتَّى تَحِيضَ وَتَطْهُرَ فَإِذَا طَهُرَتْ حَلَّ لَهَا النِّكَاحُ فَإِنْ هَاجَرَ زَوْجُهَا قَبْلَ أَنْ تَنْكِحَ رُدَّتْ إِلَيْهِ وَإِنْ هَاجَرَ عَبْدٌ مِنْهُمْ أَوْ أَمَةٌ فَهُمَا حُرَّانِ وَلَهُمَا مَا لِلْمُهَاجِرِينَ ثُمَّ ذَكَرَ مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ مِثْلَ.

2111. Dari Ibnu Abbas; Orang-orang musyrik itu di sisi Nabi SAW dan orang-orang mukmin mempunyai dua kedudukan: pertama, orang-orang musyrik *ahlul harb*; Mereka adalah orang-orang yang diperangi Nabi dan mereka memerangi Nabi, dan kedua, orang-orang musyrik *ahlu 'ahd*; Mereka tidak diperangi Nabi dan mereka pun tidak memerangi Nabi. Seorang perempuan dari kelompok *ahlu harb* apabila telah berhijrah, maka ia tidak boleh dipinang hingga ia datang bulan dan suci kembali. Pada waktu suci itulah ia boleh untuk dinikahi. Jika suaminya telah berhijrah sebelum dikumpuli, maka perempuan itu harus dikembalikan kepada suaminya. Apabila seorang budak atau *amat* (budak perempuan) yang berhijrah, maka keduanya menjadi merdeka dan mereka berhak mendapatkan seperti apa yang didapatkan oleh kaum muhajirin lainnya.

Kemudian Ibnu Abas menyebutkan tentang *Ahlu 'Ahd* seperti itu pula.

١١٦٩ - حَــدِيث مُجَاهِد: وَإِنْ هَاجَرَ عَبْدٌ أَوْ أَمَةٌ لِلْمُشْرِكِينَ أَهْلِ الْعَهْدِ؛ لَمْ يُرَدُّوا وَرُدَّتْ أَثْمَانُهُمْ.

1169. Hadits Mujahid; Apabila seorang budak laki-laki atau *amat* (budak perempuan) milik orang musyrik dari golongan *ahlul ahd* berhijrah, maka mereka tidak dikembalikan, akan tetapi yang dikembalikan adalah harga budak itu.[28]

٢١١٢- وَ عَنْهُ: كَانَتْ قَرِيبَةُ بِنْتُ أَبِي أُمَيَّةَ عِنْدَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَطَلَّقَهَا فَتَزَوَّجَهَا مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ وَكَانَتْ أُمُّ الْحَكَمِ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ تَحْتَ عِيَاضِ بْنِ غَنْمٍ الْفِهْرِيِّ فَطَلَّقَهَا فَتَزَوَّجَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُثْمَانَ الثَّقَفِيُّ.

2112. Dari Ibnu Abbas; Dulunya, Qaribah binti Abu Umayyah adalah istri Umar bin Al Khatthab, ia kemudian menceraikannya, setelah itu Muawiyah bin Abu Sufyan menikahinya. Sedangkan Ummu Al Hakam, anak perempuan Abu Sufyan, adalah istri Iyadh bin Ghanm Al Fihri, kemudian ia menceraikannya, setelah itu ia dinikahi oleh Abdullah bin Utsman Ats-Tsaqafi.

19. Bab: Apabila Seorang Perempuan Musyrik atau Nashrani yang Termasuk Dzimmi Atau Harbi Masuk Islam

١١٧٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا أَسْلَمَتْ النَّصْرَانِيَّةُ قَبْلَ زَوْجِهَا بِسَاعَةٍ حَرُمَتْ عَلَيْهِ.

1170. Dari Ibnu Abbas; Apabila perempuan Nasrani masuk Islam sesaat sebelum suaminya, maka ia diharamkan bagi suaminya.[29]

١١٧١- عَنْ إِبْرَاهِيمَ الصَّائِغِ سُئِلَ عَطَاءٌ عَنْ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِ الْعَهْدِ أَسْلَمَتْ ثُمَّ أَسْلَمَ زَوْجُهَا فِي الْعِدَّةِ أَهِيَ امْرَأَتُهُ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ تَشَاءَ هِيَ؛ بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ وَصَدَاقٍ.

---

[28] 1169- Abdun bin Humaid meriwayatkan secara *maushul* darinya.
[29] 1170- Disebutkan dari Ibnu Abu Syaibah.

1171. Dari Ibrahim Ash-Sha`igh, Atha` pernah ditanya tentang seorang perempuan *ahlul ahd* masuk Islam kemudian suaminya masuk Islam pada masa iddah, apakah ia tetap dianggap sebagai istrinya? Ia menjawab, "Tidak, kecuali jika ia (perempuan itu) menghendakinya dengan pernikahan yang baru dan mahar."[30]

١١٧٢ - وَقَالَ مُجَاهِدٌ: إِذَا أَسْلَمَ فِي الْعِدَّةِ يَتَزَوَّجُهَا، وَقَالَ اللهُ تَعَالَى: {لاَ هُنَّ حِلٌّ لَهُمْ وَلاَ هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ}.

1172. Mujahid berkata, "Jika suaminya masuk Islam pada masa iddah, maka ia harus menikahinya, firman Allah, "*Perempuan-perempuan itu tidak dihalalkan bagi mereka dan mereka tidak halal bagi perempuan-perempuan itu....*"[31]

١١٧٣-١١٧٤ - وَقَالَ الْحَسَنُ وَقَتَادَةُ فِي مَجُوسِيَّيْنِ أَسْلَمَا: هُمَا عَلَى نِكَاحِهِمَا وَإِذَا سَبَقَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ وَأَبَى الآخَرُ؛ بَانَتْ لاَ سَبِيلَ لَهُ عَلَيْهَا.

1173 dan 1174. Hasan dan Qatadah berkata tentang dua orang Majusi yang masuk Islam; Mereka berdua dalam pernikahannya, jika salah seorang di antara mereka berdua mendahului yang lain dan yang satunya enggan, maka mereka berpisah tidak ada jalan bagi laki-laki tersebut atas perempuan.[32] [33]

١١٧٥ - وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: امْرَأَةٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ جَاءَتْ إِلَى الْمُسْلِمِينَ أَيُعَاوَضُ زَوْجُهَا مِنْهَا لِقَوْلِهِ تَعَالَى: {وَآتُوهُمْ مَا أَنْفَقُوا} قَالَ لاَ إِنَّمَا كَانَ ذَاكَ بَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ وَبَيْنَ أَهْلِ الْعَهْدِ.

---

[30] 1171- Ibnu Abu Syaibah dari arah lain meriwayatkan secara *maushul* dari Atha` secara makna

[31] 1172- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*

[32] 1173- Atas Al Hasan; inu Abu Syaiba meriwayatkan secara *maushul* dengan dua *sanad shahih* darinya yang serupa, adapun atas Qatadah; ia meriwayatkan secara *maushul* juga dengan *sanad shahih* darinya.

[33] 1174- sama dengan di atas.

1175. Ibnu Juraij berkata, "Aku katakan kepada Atha': Seorang perempuan dari kaum musyrikin datang kepada kaum muslimin; apakah suaminya diberi bagian darinya berdasarkan firman-Nya *Ta'ala, 'Dan berilah kepada mereka apa yang mereka infakkan'*, ia menjawab, 'Tidak, namun hal itu termasuk perjanjian Nabi SAW dan *Ahlul ahd*'."[34]

١١٧٦- وَقَالَ مُجَاهِدٌ: هَذَا كُلُّهُ فِي صُلْحٍ بَيْنَ النَّبِيِّ ﷺ وَبَيْنَ قُرَيْشٍ.

1176. Dan Mujahid berkata, "Ini semua terdapat dalam perjanjian antara Nabi SAW dan orang Quraisy."[35]

٢١١٣- عن عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ قَالَتْ كَانَتْ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَمْتَحِنُهُنَّ بِقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَات فَامْتَحِنُوهُنَّ} إِلَى آخِرِ الآيَة. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا الشَّرْطِ مِنْ الْمُؤْمِنَات فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَة، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ: انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ [كَلاَمًا، وَ ٦/٦١] لاَ وَاللهِ؛ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ ﷺ يَدَ امْرَأَة قَطُّ [إِلاَّ امْرَأَةً يَمْلِكُهَا] [فِي الْمُبَايَعَةِ] غَيْرَ أَنَّهُ بَايَعَهُنَّ بِالْكَلاَمِ وَاللهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِمَا أَمَرَهُ اللهُ يَقُولُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ قَدْ بَايَعْتُكُنَّ كَلاَمًا.

2113. Dari Aisyah RA, istri Nabi SAW, ia berkata, "Adalah wanita-wanita beriman jika mereka berhijrah kepada Nabi SAW beliau menguji mereka berdasaran firman Allah SWT, "*Hai orang-orang yang beriman jika datang berhijrah kepadamu perempuan-*

[34] 1175- Abdurrazaq meriwayatkan secara *maushul*. ia adalah *shahih* darinya.
[35] 1176- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* darinya.

perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka) sampai akhir ayat..." (Qs. Al Mumtahanah [60]: 10) Aisyah berkata, "Barangsiapa yang menetapkan syarat ini kepada perempuan-perempuan mukmin, maka ia telah menetapkan pada suatu hal yang berat. Ketika perempuan-perempuan itu menetapkan hal tersebut, Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *'Berangkatlah kalian, aku telah membaiat kalian [dengan perkataan, dan* 6/61] *tidak demi Allah, tangan Rasulullah tidak sekali pun menyentuh tangan perempuan [kecuali perempuan yang beliau miliki] [dalam perjanjian]; hanya saja, Nabi SAW membaiat mereka lewat perkataan.'* Demi Allah, Rasulullah SAW tidak mengambil seorang perempuan pun kecuali atas perintah Allah. Beliau bersabda kepada perempuan yang membaiat beliau, *'Aku telah menerima baiat kalian lewat perkataan'."*

20. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Kepada Orang-Orang yang Mengila' Isterinya Diberi Penangguhan Empat Bulan Lamanya. Kemudian Jika Mereka Kembali. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang. Dan Jikaa Mereka Berketetapan Hati Untuk Menceraikan Isterinya Sesungguhnya Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui" (Qs. Al Baqarah [2]: 226)

٢١١٤- عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يَقُولُ فِي الإِيلاَءِ الَّذِي سَمَّى اللهُ تَعَالَى: لاَ يَحِلُّ لأَحَدٍ بَعْدَ الأَجَلِ إِلاَّ أَنْ يُمْسِكَ بِالْمَعْرُوفِ، أَوْ يَعْزِمَ بِالطَّلاَقِ كَمَا أَمَرَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ.

2114. Dari Nafi' bahwasanya Ibnu Umar RA berpendapat mengenai ila' yang disebutkan oleh Allah SWT, "Tidak dihalalkan bagi seseorang setelah sampainya waktu yang ditentukan kecuali mempertahankan isterinya dengan cara yang ma'ruf atau berketetapan untuk menceraikan isterinya sesuai dengan perintah Allah SWT."

٢١١٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ يُوقَفُ حَتَّى يُطَلِّقَ وَلاَ يَقَعُ عَلَيْهِ الطَّلاَقُ حَتَّى يُطَلِّقَ.

2115. Dari Ibnu Umar jika telah berlalu masa empat bulan ia harus berhenti sampai menceraikan isterinya dan tidak terjadi talak sampai ia menceraikan isterinya.

١١٧٧-١١٩٢- وَيُذْكَرُ ذَلِكَ عَنْ عُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَأَبِي الدَّرْدَاءِ وَعَائِشَةَ وَاثْنَيْ عَشَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ.

1177-1192. Dan juga diriwayatkan dari Utsman, Ali, Abu Ad-Darda', Aisyah dan 12 orang dari sahabat Nabi SAW.[36]

21. Bab: Hukum Orang yang Hilang dalam Keluarga dan Hartanya

١١٩٣- وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: إِذَا فُقِدَ فِي الصَّفِّ عِنْدَ الْقِتَالِ تَرَبَّصُ امْرَأَتُهُ سَنَةً.

1193. Dan Ibnu Al Musayyab berkata, "Jika ia hilang dalam peperangan, istrinya harus menahan diri selama satu tahun."[37]

[36] 1177-1192-Adapun perkataan Utsman; Asy-Syafii, Ibnu Abu Syaibah dan Abdurrazaq meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad munqathi' darinya, sementara Ismail Al Qadhi meriwayatkan dalam Al Ahkam dari arah lain secara munqathi' juga darinya.

Adapun perkataan Ali; Asy-Syafii, Ibnu dan Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

Adapun perkataan Abu Ad-Darda'; Abu Syaibah dan Isma'il Al Qadhi meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

Adapaun perkataan Aisyah; Sa'id bin Manshur meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

Adapun riwayat dengan redaksi seperti itu dari 12 perawi dari kalangan sahabat, diriwayatkan oleh pengarang dalam *At-Tarikh*.

[37] 1193- Abdurrazaq meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih* darinya.

١١٩٤- وَاشْتَرَى ابْنُ مَسْعُودٍ جَارِيَةً، وَالْتَمَسَ صَاحِبَهَا سَنَةً، فَلَمْ يَجِدْهُ وَفُقِدَ فَأَخَذَ يُعْطِي الدِّرْهَمَ وَالدِّرْهَمَيْنِ وَقَالَ: اللَّهُمَّ عَنْ فُلاَنٍ فَإِنْ أَتَى فُلاَنٌ فَلِي وَعَلَيَّ، وَقَالَ: هَكَذَا فَافْعَلُوا بِاللُّقَطَةِ.

1194. Ibnu Mas'ud membeli seorang budak perempuan dan mencari pemiliknya selama satu tahun tetapi ia tidak menemukannya. Maka ia kemudian memberikan satu dirham atau dua dirham dan berkata, "Ya Allah ini untuk si fulan kalau fulan datang maka bagiku dan atas tanggunganku." Ia berkata demikianlah yang mereka lakukan terhadap barang temuan.[38]

١١٩٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ.

1195. Dan Ibnu Abbas juga berpendapat seperti itu.[39]

١١٩٦- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ فِي الأَسِيرِ يُعْلَمُ مَكَانُهُ: لاَ تَتَزَوَّجُ امْرَأَتُهُ، وَلاَ يُقْسَمُ مَالُهُ، فَإِذَا انْقَطَعَ خَبَرُهُ فَسُنَّتُهُ سُنَّةُ الْمَفْقُودِ.

1196. Az-Zuhri berpendapat mengenai seorang tawanan yang diketahui tempatnya: Tidak boleh dinikahi isterinya dan tidak boleh dibagi hartanya. Kalau informasi mengenai keberadaaanya sudah tidak ada maka sunnahnya seperti sunnah orang yang hilang.[40]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Zaid bin Khalid yang terdahulu dengan no. 1112).

---

[38] 1194- Sufyan bin Uyainah meriwayatkan secara *maushul* dalam jami'-nya, dan Sa'id bin Manshur dengan sanad jayyid darinya.

[39] 1195- Said bin Manshur meriwayatkan secara *maushul*, demikian juga dnegan Da'laj dalam *Musnad Ibnu Abbas* dan sanadnya shahhih.

[40] 1196- Ibnu Abu Syaibah dari dua arah darinya meriwayatkan secara *maushul*, dengan redaksi serupa tanpa perkataan, "Maka jika terputus...."

22. Bab: Zhihar Berdasarkan Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya Allah Telah Mendengar Perkataan Wanita yang Mengajukan Gugatan Kepada Kamu Tentang Suaminya" Sampai Kepada, "Maka Siapa yang Tidak Sanggup Hendaklah Ia Memberi Makan Enam Puluh Orang Miskin" (Qs. Al Mujaadilah [58]: 1)

٢١١٦- وَقَالَ لِي إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ شِهَابٍ عَنْ ظِهَارِ الْعَبْدِ؟ فَقَالَ: نَحْوَ ظِهَارِ الْحُرِّ، قَالَ مَالِكٌ: وَصِيَامُ الْعَبْدِ شَهْرَانِ.

2116. Dari Malik, ia pernah bertanya kepada Ibnu Syihab tentang zhihar seorang hamba sahaya, lalu ia menjawab, "Seperti zhihar orang merdeka." Malik berkata, "Puasa seorang hamba adalah dua bulan."

١١٩٧- وَقَالَ الْحَسَنُ بْنُ الْحُرِّ: ظِهَارُ الْحُرِّ وَالْعَبْدِ مِنَ الْحُرَّةِ وَالأَمَةِ سَوَاءٌ.

1197. Hasan bin Al Hurr berkata, "Zhihar seorang laki-laki merdeka dan hamba sahaya terhadap perempuan merdeka dan hamba sahaya adalah sama."[41]

١١٩٨- وَقَالَ عِكْرِمَةُ: إِنْ ظَاهَرَ مِنْ أَمَتِهِ فَلَيْسَ بِشَيْءٍ؛ إِنَّمَا الظِّهَارُ مِنَ النِّسَاءِ وَفِي الْعَرَبِيَّةِ: (لِمَا قَالُوا)؛ أَيْ: فِيمَا قَالُوا وَفِي بَعْضِ مَا قَالُوا. وَهَذَا أَوْلَى لأَنَّ اللهَ لَمْ يَدُلَّ عَلَى الْمُنْكَرِ وَقَوْلِ الزُّورِ.

1198. Dan Ikrimah berkata, "Jika seseorang menzhihar budak perempuannya, maka hal itu tidak berarti apa-apa; sebab zhihar itu

---

[41] 1197- Demikian menurut kebanyakan perawi, namun dalam riwayat Abu Dzar dari Al Mustamli dengan redaksi *'hayyi'*, dan inilah yang benar. Ath-Thahawi meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Ikhtilaf Al Ulama*, dari Al Hasan bin Hayyi, dan ia adalah Al Hasan bin Shalih bin Shalih bin Hayyi, dan namanya adalah hayyi Hayyan, ia dari kufah dengan derajat tsiqah, seorang fakih, ahli ibadah seperti tersebut dalam *Thabaqat Sufyan Ats-Tsauri*.

kepada perempuan (merdeka). Dalam bahasa Arab redaksi *limaa qaaluu: fiimaa qaaluu, dan fii ba'dhi maa qaaluu.* Yang demikian adalah lebih utama, sebab Allah *ta'ala* tidak menunjukkan atas kemunkaran dan perkataan dusta.[42]

23. Bab: Isyarat dalam Talak dan Persoalan Lainnya

٦٧٠- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لاَ يُعَذِّبُ اللهُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا فَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ.

670. Dan Ibnu Umar berkata: Nabi SAW bersabda, "*Allah tidak akan mengadzab karena cucuran air mata, tetapi Allah mengadzab karena ini*", lalu beliau memberi isyarat kepada lisannya.[43]

٦٧١- وَقَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ: أَشَارَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَيَّ؛ أَيْ: خُذِ النِّصْفَ.

671. Dan Ka'b bin Malik berkata, "Nabi SAW memberi isyarat kepadaku yaitu; Ambillah setengahnya."[44]

٦٧٢- وَقَالَتْ أَسْمَاءُ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي الْكُسُوفِ فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا شَأْنُ النَّاسِ؟ فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا إِلَى الشَّمْسِ، فَقُلْتُ: آيَةٌ فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا وَهِيَ تُصَلِّي: أَنْ نَعَمْ.

672. Asma' berkata, "Nabi SAW melaksanakan shalat gerhana kemudian aku mengatakan kepada Aisyah, 'Apa yang terjadi pada kebanyakan orang?' Maka ia memberi isyarat dengan kepalanya ke

[42] 1198- Isma'il Al Qadhi telah meriwayatkan secara *maushul*, dengan *sanad* yang bisa diterima. Dan, yang demikian itu terdapat juga pada Mujahid, yang diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur.

[43] 670- Disebutkan sebelumnya secara *maushul* dalam bab *Al Jana'iz.*

[44] 671- Ini merupakan bagian dari hadits yang disebutkan sebelumnya secara *maushul*, pada jld. 1/8-*kitab Ash-Shalat*/71-bab.

arah matahari, kemudian aku berkata, 'Suatu tanda?' Ia lalu memberi isyarat dengan kepalanya dan dia sedang shalat bahwa itu benar."[45]

٦٧٣- وَقَالَ أَنَسٌ: أَوْمَأَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ إِلَى أَبِي بَكْرٍ أَنْ يَتَقَدَّمَ.

673. Anas berkata, "Nabi SAW memberi isyarat dengan tangannya kepada Abu Bakar untuk maju."[46]

٦٧٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَوْمَأَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ لاَ حَرَجَ.

674. Ibnu Abbas berkata, "Nabi SAW memberi isyarat dengan tangannya; 'Tidak mengapa'."[47]

٦٧٥- وَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ فِي الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ: آحَدٌ مِنْكُمْ أَمَرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَكُلُوا.

675. Abu Qatadah berkata: Nabi SAW bertanya tentang binatang buruan bagi orang yang berihram; "Apakah salah seorang diantara kalian menyuruhnya atau memberikan isyarat kepadanya? Mereka menjawab, "Tidak". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Kalau begitu makanlah."[48]

٦٧٦- وَقَالَتْ زَيْنَبُ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: فُتِحَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ. وَعَقَدَ تِسْعِينَ.

---

[45] 672- Ini merupakan bagian hadits yang disebutkan sebelumnya secara *maushul* (1/54).

673- Ini merupakan bagian dari hadits yang disebutkan sebelumnya (1/166)[46]

[47] 674- Ini merupakan bagian dari hadits yang disebutkan sebelumnya secara *maushul*, jld. 1/25-kitab/125-bab).

[48] 675- Ini merupakan bagian dari hadits yang disebutkan sebelumnya secara *maushul* (2/211).

676. Zainab berkata: Nabi SAW bersabda, "*Dari bekas reruntuhan Ya'juj dan Ma'juj dibuka seperti ini dan ini.*" beliau menetapkan sembilan puluh.[49]

٦٧٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَدَا يَهُودِيٌّ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى جَارِيَةٍ، فَأَخَذَ أَوْضَاحًا كَانَتْ عَلَيْهَا، وَرَضَخَ رَأْسَهَا فَأَتَى بِهَا أَهْلُهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَهِيَ فِي آخِرِ رَمَقٍ وَقَدْ أُصْمِتَتْ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ قَتَلَكِ؟ فُلاَنٌ؟ لِغَيْرِ الَّذِي قَتَلَهَا، فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهَا أَنْ لاَ، قَالَ: فَقَالَ لِرَجُلٍ آخَرَ غَيْرِ الَّذِي قَتَلَهَا؟ فَأَشَارَتْ أَنْ لاَ، فَقَالَ: فَفُلاَنٌ؟ لِقَاتِلِهَا، فَأَشَارَتْ أَنْ نَعَمْ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

677. Dari Anas bin Malik ia berkata: "Adalah seorang Yahudi telah menganiaya seorang wanita pada masa Rasulullah SAW, lalu ia mengambil semua perhiasan yang ia pakai, dan ia juga memecahkan kepalanya. Kemudian keluarganya datang membawanya kepada Rasulullah, ia saat itu berada pada akhir nafas dan kelu lisanya, kemudia Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Siapa yang telah menganiayamu? Fulan?*' Pada orang yang tidak membunuhnya, lalu ia mengisyaratkan dengan kepalanya yang menunjukkan tidak." Ia berkata, "Lalu dikatakan kepadanya seorang yang bukan pembunuhnya?" Lalu ia memberi isyarat tidak, lalu beliau bersabda, '*Fulan?*' dan ia adalah pembunuhnya, lalu ia mengisyaratkan iya. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan dengannya, lalu kepalanya dibenturkan di antara dua batu."[50]

٦٧٨- عَـــنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُنْفِقِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ، عَلَـيْهِمَا جُبَّـتَانِ (وَفِـي رِوَايَةٍ: جُنَّتَانِ ٢/١٢١) مِنْ حَدِيدٍ مِنْ لَدُنْ ثَدْيَيْهِمَا إِلَى

---

[49] 676- Ini merupakan bagian dari hadits yang telah lalu yang disebutkan secara *maushul*, pada no. 1534.

[50] 677- Abu Nu'aim meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Mustakhraj* dan akan disebutkan pula oleh penulis dalam bab: Diyat (8/37).

تَـــرَاقِيهِمَا فَأَمَّا الْمُنْفِقُ؛ فَلاَ يُنْفِقُ شَيْئًا إِلاَّ مَادَّتْ عَلَى جِلْدِهِ حَتَّى تُجِنَّ بَنَانَهُ وَتَعْفُوَ أَثَــرَهُ، وَأَمَّا الْبَخِيلُ، فَلاَ يُرِيدُ يُنْفِقُ؛ إِلاَّ لَزِمَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا، فَهُوَ يُوسِعُهَا فَلاَ تَتَّسِعُ وَيُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ إِلَى حَلْقِهِ.

678. Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang bersedekah seperti dua orang yang mempunyai jubah* (Dalam riwayat lain: *Tameng* 2/121) dari besi yang menjulur dari dua sisi dada keduanya hingga ke bagian tulang diatas dada keduanya. Adapun orang yang berinfak, maka tidaklah ia menginfakkan sesuatu kecuali jubah tersebut akan menutup sempurna kulitnya hingga ujung jarinya dan menghapus keburukannya. Sedangkan orang bakhil, ia tidak akan berinfak kecuali setiap sendi mendapat bagiannya, ia berusaha melebarkan tameng tapi tidak melebar, kemudian dia mengisyaratkan dengan telunjuknya pada tenggorokannya."[51]

24. Bab: Li'an dan Firman Allah Ta'ala, "Dan Orang-Orang yang Menuduh Isterinya Berzina, Padahal Mereka Tidak Me Mempunyai Saksi Selain Diri Mereka Sendiri" Sampai Ayat, "Jika Suaminya Itu Termasuk Orang yang Benar", (Qs. An-Nuur [24]: 6) Maka Jika Orang Bisu Menuduh Isterinya dengan Tulisan Atau dengan Isyarat yang Bisa Diketahui Hukumnya Sama dengan Orang yang Berbicara Karena Nabi SAW Membolehkan Isyarat dalam Faraidh. Ini Adalah Pendapat Beberapa Penduduk Hijaz dan Para Ulama. Allah SWT Berfirman Ta'ala, "Maka Maryam Memberikan Isyarat Kepada Isa, Mereka Berkata, 'Bagaimana Kami Berkata dengan Anak Kecil yang Masih dalam Kandungan" (Qs. Maryam [19]: 29)

١١٩٩ - وَقَالَ الضَّحَّاكُ {إِلاَّ رَمْزًا}: إِلاَّ إِشَارَةً.

[51] 678– Hadits ini *mu'allaq* dari penulis *rahimahullah*, dan tidak disebutkan oleh Al Hafidz secara *maushul*. Penulis juga menyebutkannya melalui jalur yang lain, dari Abu Hurairah dengan derajat *marfu'*; Dan itu sudah disebutkan sebelumnya (2/121).

وَقَالَ بَعْضُ النَّاسِ: لاَ حَدَّ وَلاَ لِعَانَ، ثُمَّ زَعَمَ أَنَّ الطَّلاَقَ بِكِتَابٍ أَوْ إِشَارَةٍ أَوْ إِيْمَاءٍ جَائِزٌ، وَلَيْسَ بَيْنَ الطَّلاَقِ وَالْقَذْفِ فَرْقٌ. فَإِنْ قَالَ: الْقَذْفُ لاَ يَكُونُ إِلاَّ بِكَلاَمٍ. قِيلَ لَـهُ: كَذَلِكَ الطَّلاَقُ لاَ يَجُوزُ إِلاَّ بِكَلاَمٍ وَإِلاَّ بَطَلَ الطَّلاَقُ وَالْقَذْفُ وَكَذَلِكَ الْعِتْقُ وَكَذَلِكَ الأَصَمُّ يُلاَعِنُ.

1199. Adh-Dhahhak berkata, "*Illa ramzan*: Kecuali isyarat."

Sebagian ulama berkata, "Tidak ada had dan tidak juga li'an,[52] kemudian mereka mengira bahwa thalak dengan tulisan, isyarat atau gerakan itu diperbolehkan. Dan, tidak ada perbedaan antara thalak dan qadzaf. Jika ada yang mengatakan bahwa qadzaf itu tidak terjadi kecuali dengan perkataan. Maka, dikatakan kepadanya, 'Begitu pula dengan thalak, tidak terjadi kecuali dengan perkataan, jika tidak, maka baik thalak dan qadzaf itu batal. Hal seperti ini juga berlaku dalam memerdekakan budak, dan berlaku pula bagi orang yang bisu yang meli'an'."

١٢٠٠-١٢٠١- وَقَـالَ الشَّعْبِيُّ وَقَتَادَةُ: إِذَا قَالَ: أَنْتِ طَالِقٌ فَأَشَارَ أَصَابِعَهُ؛ تَبِينُ مِنْهُ بِإِشَارَتِهِ.

1200 dan 1201. Asy-Sya'bi dan Qatadah berkata, "Jika ada seseorang berkata, 'Kamu tertalak'. Kemudian ia mengisyaratkan dengan jarinya, maka jelaslah talak itu dengan isyaratnya."[53]

١٢٠٢- وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: الأَخْرَسُ إِذَا كَتَبَ الطَّلاَقَ بِيَدِهِ لَزِمَهُ.

1202. Ibrahim berkata, "Orang bisu apabila menulis surat talak dengan tangannya, maka hal itu bisa ditetapkan."[54]

---

[52] Maksudnya; dengan isyarat dari orang bisu dan yang lainnya.

[53] 1200 dan 1201- Ibnu Abu Syaibah dari Asy-Sya'bi meriwayatkan secara *maushul* dengan rekasi serupa. Sedangkan atsar dari Qatadah tidak diriwayatkan oleh Al Hafizh.

[54] 1202- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul*.

١٢٠٣- وَقَالَ حَمَّادٌ: الأَخْرَسُ وَالأَصَمُّ إِنْ قَالَ بِرَأْسِهِ جَازَ.

1203. Hammad berkata, "Orang bisu dan orang tuli jika mengatakan dengan kepalanya, maka hal itu diperbolehkan."[55]

٢١١٧- عَنْ سَهْلٍ [بْنِ سَعْدٍ ٧/٧٦] قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَأَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا.

2117. Dari Sahl [bin Sa'd 7/76], Rasulullah SAW bersabda, "*Aku dan orang yang menanggung anak yatim berada dalam surga seperti ini.*" Beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengahnya dan beliau merenggangkan antara keduanya.

25. Bab: Apabila Ia Tidak Mengakui Anak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang akan datang, pada 96-*Al I'tisham*/bab-12).

26. Bab: Meminta Suami yang Meli'an untuk Bersumpah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1941).

27. Bab: Suami yang Memulai dalam Meli'an

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Ibnu Abbas yang akan datang, pada no. 1940).

28. Bab: Li'an dan Talak Setelah Li'an

٢١١٨- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُوَيْمِرًا الْعَجْلاَنِيَّ جَاءَ

---

[55] 1203- Ia adalah Hammad ibn Sulaiman, Syaikh Abu Hanifah, tidak diriwayatkan oleh Al Hafizh.

إِلَى عَاصِمِ بْنِ عَدِيٍّ الأَنْصَارِيِّ [وَكَانَ سَيِّدَ بَنِي عَجْلاَن ٣/٦] فَقَالَ لَهُ: يَا عَاصِمُ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلاً أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ سَلْ لِي يَا عَاصِمُ [رَسُولَ اللهِ ﷺ] عَنْ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَسَأَلَ عَاصِمٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ فَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا حَتَّى كَبُرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ؛ جَاءَهُ عُوَيْمِرٌ، فَقَالَ: يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَ عَاصِمٌ لِعُوَيْمِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ، قَدْ كَرِهَ رَسُولُ اللهِ ﷺ الْمَسْأَلَةَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا، فَقَالَ عُوَيْمِرٌ: وَاللهِ؛ لاَ أَنْتَهِي حَتَّى أَسْأَلَهُ عَنْهَا فَأَقْبَلَ عُوَيْمِرٌ [وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى الْقُرْآنَ خَلْفَ عَاصِمٍ ٨/٤٦] حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَسَطَ النَّاسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلاً وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيَقْتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ، أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أُنْزِلَ [اللهُ] فِيكَ [قُرْآنًا] وَفِي صَاحِبَتِكَ، فَاذْهَبْ فَأْتِ بِهَا [فَأَمَرَهُمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْمُلاَعَنَةِ بِمَا سَمَّى اللهُ فِي كِتَابِهِ] قَالَ سَهْلٌ: [فَتَقَدَّمَا] فَتَلاَعَنَا [فِي الْمَسْجِدِ ١/١٠٩] وَأَنَا [شَاهِدٌ] مَعَ النَّاسِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ [زانا ابن خمس عشرة ٨/٣٢] فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ تَلاَعُنِهِمَا قَالَ عُوَيْمِرٌ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ أَمْسَكْتُهَا فَطَلَّقَهَا ثَلاَثًا قَبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ [فَفَارَقَهَا عِنْدَ النَّبِيِّ، فَقَالَ: ذَاكَ تَفْرِيقُ بَيْنَ كُلِّ مُتَلاَعِنَيْنِ] -قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَكَانَتْ [تِلْكَ ٦/١٦٥] سُنَّةَ [لِمَنْ كَانَ بَعْدَهُمَا فِي] الْمُتَلاَعِنَيْنِ [وَكَانَتْ حَامِلاً، وَكَانَ ابْنُهَا يُدْعَى لأُمِّهِ. قَالَ: ثُمَّ جَرَتْ السُّنَّةُ فِي مِيرَاثِهَا أَنَّهَا تَرِثُهُ وَيَرِثُ مِنْهَا مَا فَرَضَ اللهُ لَهُ- قَالَ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ فِي هَذَا الْحَدِيثِ: إِنَّ

النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنْ جَاءَتْ بِهِ أَحْمَرَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أُحَيْمَرَ) قَصِيرًا كَأَنَّهُ وَحَرَةٌ فَلاَ أُرَاهَا إِلاَّ قَدْ صَدَقَتْ وَكَذَبَ عَلَيْهَا وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَسْحَمَ) أَعْيَنَ ذَا أَلْيَتَيْنِ (وَفِي رِوَايَةٍ: أَدْعَجَ الْعَيْنَيْنِ عَظِيْمَ الأَلْيَتَيْنِ، خَدَلَّجَ السَّاقَيْنِ) فَلاَ أُرَاهُ إِلاَّ قَدْ صَدَقَ عَلَيْهَا فَجَاءَتْ بِهِ عَلَى الْمَكْرُوهِ مِنْ ذَلِكَ].

2118. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi; bahwa Uwaimir bin Al Ajlani mendatangi Ashim bin Adi Al Anshari [ia merupakan pemimpin bani Ajlan 6/3], kemudian Uwaimir berkata kepada Ashim, "Hai 'Ashim, bagaimana menurutmu ada seorang lelaki melihat perempuannya bersama lelaki lain, apakah ia membunuh lelaki itu dan kemudian ia dibunuh atau apa yang harus ia lakukan?" Tanyakanlah untukku wahai Ashim [Rasulullah SAW] tentang hal itu kepada Rasulullah. Ashim kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut, lalu beliau tidak menyukai hal tersebut dan menolaknya, hingga hal ini menjadi besar bagi Ashim tentang apa yang ia dengar dari Rasulullah SAW. Ketika Ashim kembali kepada keluarganya, Uwaimir mendatanginya dan bertanya, "Hai Ashim, apa yang dikatakan oleh Rasulullah SAW kepadamu tentang hal tersebut?" Ashim berkata kepada Uwaimir, "Kamu tidak datang kepadaku dengan sesuatu yang baik, Rasulullah SAW membenci hal yang kamu tanyakan itu." Uwaimir bertanya, "Demi Allah, aku tidak akan berhenti hingga aku tanyakan hal itu kepada beliau." Uwaimir kemudian menghadap [pada waktu itu, Allah telah menurunkan ayat Al Qur'an setelah kedatangan Ashim 8/46] Rasulullah SAW yang berada di tengah-tengah orang banyak. Uwaimir kemudian bertanya, "Wahai Rasulullah, apa yang dilakukan seorang lelaki yang mendapati istrinya bersama lelaki lain, apakah ia membunuh lelaki itu dan kemudian ia dibunuh atau apa yang harus dia lakukan menurut engkau?" Rasulullah SAW menjawab, "*Allah telah menurunkan* [*ayat Al Qur'an*] *tentang kamu dan tentang istrimu, pergilah dan datangkan istrimu.*" [kemudian Rasulullah SAW menyuruh mereka berdua untuk melakukan li'an dengan apa yang telah disebutkan oleh Allah dalam kitab-Nya]. Sahl berkata, "[mereka berdua] kemudian maju dan

melakukan li'an [di masjid 1/109] dan aku [sebagai saksi] bersama orang banyak di sisi Rasulullah SAW [pada waktu itu, aku masih berumur lima belas tahun 8/32], ketika mereka selesai dari sumpah li'an, Uwaimir berkata, "Bila aku terus menahannya, berarti aku berbohong kepadanya wahai Rasulullah" Kemudian Uwaimir mentalak istrinya tiga kali sebelum Rasulullah SAW menyuruhnya.[56] [maka ia pun menceraikan istrinya di hadapan Nabi SAW, beliau kemudian bersabda, "*Itu adalah perceraian antara dua orang yang melakukan li'an*"] Ibnu Syihab berkata, "[itu adalah 6/165] sunnah [bagi orang yang sudah melakukan] li'an[57] [perempuan itu dalam

---

[56] Penulis berdalil dengan hadits dalam bab ini; yaitu dengan perkataan, 'Ia mentalak tiga' bagi orang yang memperbolehkan talak tiga secara bersamaan. Sedangkan perpisahan karena li'an itu terjadi disebabkan oleh li'an itu sendiri, dan tidak mengakibatkan perceraian langsung dengan talak tiga.

Al Hafizh berkata, "Berhujjah dengan hadits itu dapat dilakukan karena Nabi SAW tidak mengingkari apa yang dilakukan oleh Uwaimir dengan tiga talaknya, kalaupun hal itu dilarang, maka perceraian akan terjadi disebabkan oleh li'an itu sendiri.

Aku katakan bahwa jawaban ini lemah karena tidak adanya pengingkaran dari Nabi SAW itu terdapat pada li'an yang mengakibatkan perceraian. Jadi, talak dalam keadaan ini tidak mempuayai pengaruh apapun. Bahkan dengan talak satu yang disyariatkan. Jadi, disini pemahaman lebih umum daripada dalil dan itu hukumnya fasid (rusak).

Dalam kitab *Zad Al Ma'ad* (4/83), Ibnu Al Qayyim berkata, "Karena pernikahan ini tidak ada jalan lain kecuali terus dan selamanya, bahkan itu wajib dihilangkan dan dapat mengakibatkan hukum haram selamanya. Talak tiga itu merupakan penegasan dan penguatan bagi maksud li'an tersebut. Dan bukan merupakan tujuannya supaya perempuan itu haram bagi sang lelaki sehingga mantan istrinya menikah dengan lelaki lainnya. Perceraian atas sebab li'an menjadikan perempuan itu haram untuk selama-lamanya. Karena itulah, jika lelaki itu mentalak istrinya dalam kodisi seperti itu sedangkan ia pada waktu itu sedang haid, nifas atau dalam keadaan suci yang telah dikumpuli, maka ia tidak melakukan maksiat, karena pernikahan yang seperti ini mengharuskan perceraian yang selama-lamanya.

Aku katakan adapun apa yang disebutkan dalam riwayat Abu Daud dari jalur Iyadh bin Abdillah Al Fahri dari Ibnu Syihab dari Sahl yang menyebutkan bahwa ia kemudian mentalak istrinya dengan tiga talak di hadapan Rasulullah saw. dan Rasulullah memprebolehkannya. Ini adalah riwayat *munkar*. Karena Al Fahri tidak dapat dijadikan hujah jika ia meriwayatkan sendirian. Abu Hatim berkata, "Ia tidak kuat" sedangkan Al Hafizh dalam kitab *At-Taqrib* berkata, "Ada yang lemah pada dirinya."

[57] Dalam riwayat dari Abu Daud dan Al Baihaqi dari Sahl, berkata, "Sunnah dalam hal ini menetapkan dua orang yang melakukan li'an harus bercerai setelah itu. Kemudian tidak boleh berkumpul kembali untuk selamanya." *Isnad*-nya *shahih*,

keadaan hamil, dan anaknya dinasabkan kepada ibunya. Kemudian sunnah memberlakukan dalam masalah warisan bahwa perempuan itu mewarisi anaknya dan sebaliknya. Sahl bin Sa'd As-Sa'idi berkata tentang hadits ini," Nabi SAW bersabda, "*Jika ia melahirkan seorang anak yang berkulit merah* (Dalam riwayat lain menggunakan lafazh *uhaimara), pendek seperti suaminya, berarti perempuan itu jujur dan ia telah berbohong kepada istrinya. Dan bila ia melahirkan anak berkulit hitam* (Dalam riwayat lain menggunakan lafazh *asham) yang matanya lebar,* (Dalam riwayat lain: lebar dan hitam matanya, berpantat besar dan berbetis gempal) *maka aku tidak melihatnya kacuali bahwa lelaki itu berkata jujur sedangkan perempuannya telah melakukan sesuatu yang dibenci oleh suaminya."*

29. Bab: Saling Meli'an dalam Masjid

30. Bab: Sabda Nabi SAW, "Sekiranya Aku Merajam Tanpa Adanya Bukti"

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu pada no. 1940).

31. Bab: Mahar Istri yang Dili'an

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat Ibnu Umar yang telah lalu pada no. 1941).

32. Bab: Ucapan Imam Terhadap Dua Orang yang Melakukan Li'an, "Sungguh, Salah Satu dari Kalian Telah Berbohong, Adakah di antara Kalian yang Hendak Bertobat?"

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat Ibnu Umar yang baru saja diisyaratkan).

---

riwayat tersebut juga mempunya banyak penguat yang disebutkan dalam kitab "*Ash-Shahihah*" (2465).

33. Bab: Perceraian antara Dua Orang yang Melakukan Li'an

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat Ibnu Umar yang baru saja diisyaratkan).

34. Bab: Penisbatan Anak Sebab adanya Li'an

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat yang baru saja aku isyaratkan).

35. Bab: Perkataan Imam, "Ya Allah, jelaskanlah.."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat Ibnu Umar yang baru saja diisyaratkan."

36. Bab: Jika Lelaki Mentalak Tiga, Kemudian Perempuan Itu Menikah dengan Lelaki Lain Sesudah Habis Masa Iddah Maka Lelaki Pertama Tidak Boleh Menyentuhnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat Aisyah yang akan datang pada 77-Pakaian/6-bab).

37. Bab: Tentang Firman Allah SWT "*Dan Perempuan-Perempuan yang Tidak Haid Lagi (Monopause) di antara Perempuan-Perempuanmu Jika Kamu Ragu-Ragu (Tentang Masa Iddahnya)*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4)

١٢٠٤- قَــالَ مُجَاهِــدٌ: إِنْ لَمْ تَعْلَمُوا يَحِضْنَ أَوْ لاَ يَحِضْنَ، وَاللاَّئِي قَعَدْنَ عَنِ الْمَحِيضِ، وَاللاَّئِي لَمْ يَحِضْنَ؛ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلاَثَةُ أَشْهُرٍ.

1204. Mujahid berkata, "Jika kalian tidak mengetahui apakah ia sudah haid atau belum haid, dan juga orang-orang tidak haid lagi (monopause) serta yang belum haid, maka iddah mereka adalah tiga bulan."[58]

---

[58] 1204- Al Faryabi meriwayatkan secara *maushul*.

38. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan Perempuan-Perempuan yang Hamil, Waktu Iddah Mereka Itu Ialah Sampai Mereka Melahirkan Kandungannya. Dan Barang Siapa yang Bertakwa Kepada Allah, Niscaya Allah Menjadikan Baginya Kemudahan dalam Urusannya*" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 4)

٢١١٩- عَنْ عُبَيْدَ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى ابْنِ الأَرْقَمِ أَنْ يَسْأَلَ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ: كَيْفَ أَفْتَاهَا النَّبِيُّ ﷺ فَقَالَتْ: أَفْتَانِي إِذَا وَضَعْتُ أَنْ أَنْكِحَ.

2119. Dari Ubaidillah dari Abdullah dari bapaknya bahwa ia menulis surat kepada Ibnu Al Arqam agar bertanya kepada Subai'ah Al Aslamiyah tentang fatwa Nabi SAW kepadanya. Subai'ah menjawab, "Beliau memberi fatwa kepadaku, bila aku melahirkan aku boleh menikah."

٢١٢٠- عَـــنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ أَنَّ سُبَيْعَةَ الأَسْلَمِيَّةَ نُفِسَتْ بَعْدَ وَفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ فَجَاءَتْ النَّبِيَّ ﷺ فَاسْتَأْذَنَتْهُ أَنْ تَنْكِحَ فَأَذِنَ لَهَا فَنَكَحَتْ.

2120. Dari Al Miswar bin Makhramah, bahwa Syuba'iah Al Aslaamiyyah nifas semalam setelah suaminya meninggal dunia, lalu ia mendatangi Nabi SAW, lalu ia meminta izin kepadanya, belipun kemudian memberi izin padanya, lalu ia menikah.

39. Bab: Firman Allah Ta'ala, "*Dan Perempuan-Perempuan yang Ditalak Mereka Menunggu Selama Tiga Kali Sucian*" (Qs. Al Baqarah [2]: 228)

١٢٠٥- وَقَـــالَ إِبْرَاهِيمُ فِيمَنْ تَزَوَّجَ فِي الْعِدَّةِ فَحَاضَتْ عِنْدَهُ ثَلاَثَ حِيَضٍ: بَانَتْ مِنَ الأَوَّلِ، وَلاَ تَحْتَسِبُ بِهِ لِمَنْ بَعْدَهُ، وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: تَحْتَسِـــبُ. وَهَذَا أَحَبُّ إِلَى

سُفْيَانَ يَعْنِي قَوْلَ الزُّهْرِيِّ.

1205. Ibrahim berpendapat tentang orang yang menikah pada masa iddah, kemudian istrinya haid di sisinya tiga kali haid, maka jelas —dihitung— dari awal dan itu tidak dihitung bagi lelaki yang menikahi setelahnya. Sedangkan Az-Zuhri berpendapat bahwa hal itu dihitung, sebab yang demikian lebih disukai oleh Sufyan; yaitu pendapat dari Az-Zuhri.[59]

١٢٠٦ - وَقَالَ مَعْمَرٌ: يُقَالُ: أَقْرَأَتِ الْمَرْأَةُ: إِذَا دَنَا حَيْضُهَا. وَأَقْرَأَتْ: إِذَا دَنَا طُهْرُهَا. وَيُقَالُ: مَا قَرَأَتْ بِسَلًى قَطُّ: إِذَا لَمْ تَجْمَعْ وَلَدًا فِي بَطْنِهَا

1206. Dan Ma'mar berkata, "Dikatakan, *aqra'atil mar'atu*" Apabila waktu haidnya si perempuan sudah dekat, dan dikatakan, *aqra'at*: Apabila sudah dekat masa sucinya." Ada juga yang mengatakan, "*Ma qara'at bi salaa qaththun*: Jika perempuan itu tidak mengumpulkan anak dalam rahimnya."[60]

40. Bab: Kisah Fathimah Binti Qais dan Firman Allah Ta'ala, "*Serta Bertakwalah Kepada Allah Tuhanmu. Janganlah Kamu Keluarkan Mereka dari Rumah Mereka dan Janganlah Mereka (Diizinkan) Ke Luar Kecuali Mereka Mengerjakan Perbuatan Keji yang Terang. Itulah Hukum-Hukum Allah, Maka Sesungguhnya Dia Telah Berbuat Zalim Terhadap Dirinya Sendiri. Kamu Tidak Mengetahui Barangkali Allah Mengadakan Sesudah Itu Sesuatu Hal yang Baru. Tempatkanlah Mereka (Para Isteri) Di Mana Kamu Bertempat Tinggal Menurut Kemampuanmu dan Janganlah Kamu Menyusahkan Mereka untuk Menyempitkan (Hati) Mereka. Dan Jika Mereka (Isteri-Isteri yang Sudah Ditalak) Itu Sedang Hamil, Maka Berikanlah Kepada Mereka Nafkahnya Hingga Mereka Bersalin, Kemudian Jika Mereka Menyusukan*"

---

[59] 1205- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dalam *Al Mushannaf* (5/190) dengan kedua *sanad*-nya *shahih*, namun tanpa ada perkataan 'Hal ini lebih disukai', mungkin perkataan itu berasal dari penulis.

[60] 1206– Ma'mar adalah Abu Ubaidah bin Al Mutsanna.

***(Anak-Anak)Mu untukmu Maka Berikanlah Kepada Mereka Upahnya, dan Musyawarahkanlah Di Antara Kamu (Segala Sesuatu) dengan Baik; dan Jika Kamu Menemui Kesulitan Maka Perempuan Lain Boleh Menyusukan (Anak Itu) Untuknya"* Hingga Firman Allah Ta'ala, *"Allah Akan Memberikan Kelapangan Sesudah Kesempitan"* (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 1)**

٢١٢١–٢١٢٢- عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَهُمَا يَذْكُرَانِ أَنَّ يَحْيَى بْنَ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِ طَلَّقَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَكَمِ، فَانْتَقَلَهَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَأَرْسَلَتْ عَائِشَةُ أُمُّ الْمُؤْمِنِينَ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الحَكَمِ وَهُوَ أَمِيرُ الْمَدِينَةِ: اتَّقِ اللهَ وَارْدُدْهَا إِلَى بَيْتِهَا.

قَالَ مَرْوَانُ –فِي حَدِيثِ سُلَيْمَانَ–: إِنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمِ غَلَبَنِي، وَقَالَ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ: أَوَمَا بَلَغَكِ شَأْنُ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ؟ قَالَتْ: لاَ يَضُرُّكَ أَنْ لاَ تَذْكُرَ حَدِيثَ فَاطِمَةَ، (وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: مَا لِفَاطِمَةَ؟ أَلاَ تَتَّقِي اللهَ؟ يَعْنِي: فِي قَوْلِهَا: لاَ سُكْنَى وَلاَ نَفَقَةَ) فَقَالَ مَرْوَانُ بْنُ الحَكَمِ إِنْ كَانَ بِكِ شَرٌّ فَحَسْبُكِ مَا بَيْنَ هَذَيْنِ مِنْ الشَّرِّ. وَفِي أُخْرَى عَنِ الْقَاسِمِ قَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ لِعَائِشَةَ أَلَمْ تَرَيْ إِلَى فُلاَنَةَ بِنْتِ الْحَكَمِ طَلَّقَهَا زَوْجُهَا الْبَتَّةَ فَخَرَجَتْ فَقَالَتْ بِئْسَ مَا صَنَعَتْ قَالَ أَلَمْ تَسْمَعِي فِي قَوْلِ فَاطِمَةَ قَالَتْ أَمَا إِنَّهُ لَيْسَ لَهَا خَيْرٌ فِي ذِكْرِ هَذَا الْحَدِيثِ. (وَفِي أُخْرَى: أَنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ).

2121 dan 2122. Dari Al Qasim bin Muhammad dan Sulaiman bin Yasar bahwa Yahya bin Sa'id bin Al Ash mentalak anak perempuan Abdurrahman bin Al Hakam, maka Abdurrahman pun memindahkan tempat tinggal anaknya dari tempat tinggalnya semula. Ummul Mukminin Aisyah kemudian mengutus seseorang kepada

Marwan yang menjadi amir kota Madinah dan mengatakan, "Bertakwalah kepada Allah, dan kembalikan perempuan itu ke rumahnya."

Marwan berkata –dalam hadits dari Sulaiman–, "Abdurrahman bin Al Hakam mengalahkanku." Al Qasim bin Muhammad berkata, "Tidakkah sampai kepadamu kabar tentang permasalahan Fathimah binti Qais?" Aisyah menjawab, "Hal itu tidak berarti apapun meski kamu menyebut hadits tentang Fathimah" (Dalam riwayat lain: Ia berkata, "Ada apa dengan Fathimah? Tidakkah ia bertakwa kepada Allah?" yaitu dalam masalah perkataannya, "Tidak ada tempat tinggal juga nafkah.")[61] Marwan kemudian berkata, "Jika kamu mempunyai sesuatu yang buruk,[62] maka cukuplah bagimu antara dua keburukan ini." Dalam riwayat lainnya dari Al Qasim, ia berkata, "Urwah bin Az-Zubair berkata pada Aisyah, "Bagaimana menurut Anda tentang Fulanah binti Al Hakam yang ditalak suaminya, apakah ia harus keluar dari rumahnya?" Aisyah menjawab, "Buruk sekali apa yang ia lakukan." Urwah berkata, "Tidakkah Anda mendengar perkataan Fathimah?" Aisyah menjawab, "Adapun itu, maka tidak benar untuk dijadikan perbincangan dalam perkara ini." (Dalam riwayat lain: Bahwa Aisyah mengingkari hal itu atas Fathimah).

٦٧٩- وَفِـــي أُخْرَى مُعَلَّقَة عَنْهُ: عَابَتْ عَائِشَةُ أَشَدَّ الْعَيْـبِ وَقَالَتْ إِنْ فَاطِمَةَ كَانَتْ فِي مَكَانٍ وَحْشٍ فَخِيفَ عَلَى نَاحِيَتِهَا فَلِذَلِكَ أَرْخَصَ لَهَا النَّبِيُّ ﷺ.

---

[61] Aku katakan, "Urwah adalah termasuk perawi hadits dari Aisyah, seperti dalam riwayat yang akan datang. Namun, ia berselisih dengan riwayatnya dalam masalah nafaqah. Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan (5/150) dengan *sanad shahih* dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya ia berkata, "Aku bertanya tentang seorang laki-laki yang mentalak isterinya, adakah perempuan itu masih berhak mendapatkan nafkah? Ia menjawab, "Tidak ada nafkah baginya."

[62] Maksudnya, bila ada sesuatu; sebab buruk, yang mengakibatkan perselisihan antara Fathimah dan keluarga suaminya; Maka inilah sebab yang ada, karena itu Al Hakam berkata, "Cukup bagimu hal buruk ini." Ini merupakan usaha Marwan untuk meluruskan kejadian yang menimpa Fathimah, padahal ia pernah mengingkari hal itu pada Fathimah sebagaimana yang diriwayatkan oleh An-Nasa'i. Begitulah yang disebutkan dalam kitab *Al Fath*.

679. Dalam riwayat lain yang *mu'allaq* dari Al Qasim, bahwa Aisyah menolak aib yang paling berat. Aisyah berkata, "Fathimah berada di tempat yang buruk, maka ditakutkan ia ikut terjerumus. Oleh karena itu, Nabi SAW memberinya keringanan."[63]

41. Bab: Perempuan yang Ditalak Kemudian Ditakutkan Bila Saat dalam Rumah Suaminya, Ia Akan Diserang Oleh Seseorang Tanpa Izin Atau Keluarganya Dituduh dengan Hal Buruk

42. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan Tidak Halal Bagi Mereka (Perempuan) Menyembunyikan Apa yang Diciptakan Allah dalam Rahim Mereka" (Qs. Al Baqarah [2]: 228): Yaitu Haid dan Tanggungan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu pada 6-kitab/17-bab).

43. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dan Suami Mereka Lebih Berhak untuk Kembali Kepada Perempuan-Perempuan Itu" (Qs. Al Baqarah [2]: 228) : Pada Masa Iddah dan Bagaimana Caranya Lelaki Itu Ruju' Kepada Isterinya yang Ditalak Satu atau Dua

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits dari Ma'qil bin Yasar yang telah lalu, pada no. 2066).

٢١٢٣- عَنْ نَافِعٍ (وَمِنْ طَرِيْقِ يُوْنُسَ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، فَقَالَ: تَعْرِفُ ابْنَ عُمَرَ؟ ٦/١٦٤) أَنَّ [عبد الله ٦/١٦٣] ابْنَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا طَلَّقَ امْرَأَةً لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقَةً وَاحِدَةً [عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ] فَـ [تَغَيَّظَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ،

[63] 679–Abu Daud meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad hasan*, hadits ini juga ada penguatnya dari hadits Fathimah, dengan redaksi serupa.

ثُمَّ ٦٧/٦] أَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ يُرَاجِعَهَا ثُمَّ يُمْسِكَهَا حَتَّى تَطْهُرَ ثُمَّ تَحِيضَ عِنْدَهُ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يُمْهِلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ مِنْ حَيْضِهَا فَإِنْ أَرَادَ أَنْ يُطَلِّقَهَا فَلْيُطَلِّقْهَا حِينَ تَطْهُرُ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُجَامِعَهَا فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ [قُلْتُ: فَهَلْ عَدَّ ذَلِكَ طَلاَقًا (وَفِي رِوَايَةٍ: أَفَتَعْتَدُّ بِتِلْكَ التَّطْلِقَةِ؟ وَفِي طَرِيقٍ ثَانِيَةٍ: تُحْتَسَبُ؟) قَالَ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ] (وَفِي ثَالِثَةٍ: أَتُحْتَسَبُ؟ قَالَ: فَمَهْ) (وَفِي رَابِعَةٍ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: حُسِبَتْ عَلَيَّ بِتَطْلِقَةٍ) وَكَانَ عَبْدُ اللهِ إِذَا سُئِلَ عَنْ ذَلِكَ قَالَ لأَحَدِهِمْ: إِنْ كُنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلاَثًا فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْكَ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَكَ.

2123. Dari Nafi' (dan dari jalur Yunus bin Jubair ia berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang lelaki yang mentalak isterinya pada saat sedang haid. Ibnu Umar menjawab, "Kamu tahu Ibnu Umar? 6/164) [Abdullah 6/163] bin Umar bin Al Khaththab RA mentalak isterinya sedangkan ia dalam keadaan haid dengan satu kali talak [pada zaman Rasulullah SAW], kemudian [Rasulullah SAW marah kepadanya dan 6/67] menyuruhnya untuk balik kepada isterinya dan bersamanya hingga ia kembali suci. Kemudian isterinya datang bulan lagi, kemudian ia membiarkan hingga isterinya suci dari haidnya. Lalu ketika ia ingin mentalak, hendaknya ia menunggu isterinya suci sebelum dikumpuli. Itulah waktu yang diperintahkan oleh Allah jika ingin mentalak seorang isteri." [Aku bertanya, "Apakah talak pada waktu haid itu dianggap sebuah talak?" dan dalam jalur kedua: Dihitung?") Ibnu Umar menjawab[64], "Bagaimana menurutmu bila ia tidak mampu atau pura-pura tidak mengerti?"] (Dalam riwayat ketiga, "Apakah dihitung?" Ibnu Umar menjawab, "Terus mengapa kalau tidak dihitung?" (Dalam riwayat keempat: Ibnu Umar menjawab, "Dihitung bagi perempuan itu satu talak."[65])

---

[64] Ahmad (2/43) menambahkan, "Ya".

[65] Aku katakan, "Lafadz dari Muslim (4/181); Maka aku pun ruju' dengannya dan talakku kuhitung satu talak untuknya. Begitu pula dengan riwayat dari Ahmad (2/130).

Abdullah itu apabila ditanya tentang hal tersebut, ia mengatakan kepada salah satu dari mereka, "Bila kamu mentalak isterimu tiga kali, maka ia diharamkan bagimu hingga ia menikah dengan lelaki lain."

44. Bab: Ruju' dengan Perempuan Haid

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang baru saja berlalu).

45. Bab: Meninggalkan Berhias Bagi Perempuan yang Ditinggal Mati Suaminya Selama Empat Bulan Sepuluh Hari

١٢٠٧- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: لاَ أَرَى أَنْ تَقْرَبَ الصَّبِيَّةُ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا الطِّيبَ؛ لِأَنَّ عَلَيْهَا الْعِدَّةَ.

1207. Az-Zuhri berkata, "Aku berpendapat bahwa seorang perempuan yang ditinggal mati suaminya tidaklah mendekati minyak wangi." Karena ia sedang dalam masa iddah.[66]

٢١٢٤-٢١٢٦- عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أَبِي سَلَمَةَ هَذِهِ الأَحَادِيثَ الثَّلاَثَةَ: قَالَتْ زَيْنَبُ: دَخَلْتُ عَلَى أُمِّ حَبِيبَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، حِينَ تُوُفِّيَ أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ بْنُ حَرْبٍ، فَدَعَتْ (وَفِي رِوَايَةٍ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ أَبِي سُفْيَانَ مِنَ الشَّامِ؛ دَعَتْ ٢/٧٨-٧٩) أُمُّ حَبِيبَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفْرَةٌ، خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ [فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ ٢/٧٩] فَدَهَنَتْ مِنْهُ جَارِيَةً ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضَيْهَا [وَذِرَاعَيْهَا] ثُمَّ قَالَتْ: وَاللهِ، مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ

Dan dalam riwayat Muslim dari jalur Abdullah, ia berkata, "Aku katakan kepada nafi', 'Talak berapa yang kaum berikan?' ia menajwab, 'Satu talak dan aku mengitungnya satu talak'."

[66] 1207- Ibnu Wahb meriwayatkan secara *maushul* dalam mauthi'-nya, dengan *sanad shahih* darinya.

اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ [فَإِنَّهَا تَحِدُّ عَلَيْهِ] أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

قَالَتْ زَيْنَبُ فَدَخَلْتُ عَلَى زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ حِينَ تُوُفِّيَ أَخُوهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ، فَمَسَّتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: أَمَا وَاللهِ مَا لِي بِالطِّيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ: لاَ يَحِلُّ لاِمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ: إِلاَّ عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا.

قَالَتْ زَيْنَبُ وَسَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ تَقُولُ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَتِي تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ اشْتَكَتْ عَيْنَهَا، (وَفِي رِوَايَةٍ: فَخَشُوا عَلَى عَيْنَيْهَا ٦/١٨٦) أَفَتَكْحُلُهَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ [تَكَحَّلْ] (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا) كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ: لاَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا هِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ.

قَالَ حُمَيْدٌ: فَقُلْتُ لِزَيْنَبَ: وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ: كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا زَوْجُهَا؛ دَخَلَتْ حِفْشًا، وَلَبِسَتْ شَرَّ ثِيَابِهَا، وَلَمْ تَمَسَّ طِيبًا حَتَّى تَمُرَّ بِهَا سَنَةٌ، ثُمَّ تُؤْتَى بِدَابَّةٍ حِمَارٍ أَوْ شَاةٍ أَوْ طَائِرٍ، فَتَفْتَضُّ بِهِ، فَقَلَّمَا تَفْتَضُّ بِشَيْءٍ إِلاَّ مَاتَ، ثُمَّ تَخْرُجُ فَتُعْطَى بَعَرَةً فَتَرْمِي ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدُ مَا شَاءَتْ مِنْ طِيبٍ أَوْ غَيْرِهِ (قَدْ كَانَتْ إِحْدَاكُنَّ تَمْكُثُ فِي شَرِّ أَحْلاَسِهَا أَوْ شَرِّ بَيْتِهَا، فَإِذَا كَانَ حَوْلٌ فَمَرَّ كَلْبٌ رَمَتْ

بِبَعْرَةٍ فَلاَ حَتَّى تَمْضِيَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرٌ) سُئِلَ مَالِكٌ مَا تَفْتَضُّ بِهِ قَالَ
تَمْسَحُ بِهِ جِلْدَهَا.

2124–2126. Dari Zainab binti Abu Salamah, ia meriwayatkan tiga hadits berikut:

Zainab berkata, "Aku mendatangi Ummu Habibah, istri Rasulullah SAW, ketika bapaknya, Abu Sufyan bin Harb, meninggal dunia. Lalu aku melihat ia meninggalkan (Dalam riwayat lain: Ketika datang kabar sedih dari kota Syam tentang kematian Abu Sufyan, Ummu Habibah meninggalkan 2/78-79) minyak wangi yang ada kuningnya, yang lembut atau yang lainnya [pada hari ketiga, 2/79], kemudia salah seorang pembantunya mengolesi minyak dan mengusapkan pada pelipis [dan lengannya], maka Ummu Habibah berkata, "Demi Allah, aku tidak membutuhkan minyak wangi; hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir meninggalkan minyak wangi di atas tiga hari kecuali karena kematian suaminya [maka dia harus meninggalkan minyak wangi karenanya] selama empat bulan sepuluh hari.*"

Zainab lalu berkata, "Aku kemudian mendatangi Zainab bin Jahsy ketika saudara laki-lakinya meninggal. Ia pun meninggalkan minyak wangi. Kemudian ada yang memberi minyak kepadanya. Ia pun berkata, "Demi Allah, Aku tidak membutuhkan minyak wangi; Hanya saja aku mendengar Rasulullah SAW bersabda saat di atas mimbar, "*Tidak halal bagi seorang perempuan yang beriman kepada Allah dan hari Akhir untuk meninggalkan minyak wangi di atas tiga malam karena kematian seseorang kecuali karena kematian suaminya, selama empat bulan sepuluh hari.*"

Zainab berkata, "Aku mendengar Ummu Salamah berkata, 'Ada seorang perempuan datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, 'Wahai Rasulullah, suami anak perempuanku meninggal dunia, dan ia mengadukan matanya yang terasa sakit. (Dalam riwayat lain: Maka keluarganya khawatir matanya sakit 6/186), apakah ia diperbolehkan memakai celak?" Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak* [*ia tidak boleh memakai celak*]" (beliau bersabda dua atau tiga kali)" kemudian

beliau bersabda lebih lanjut, "*Dia harus melakukan itu selama empat bulan sepuluh hari.*" Dulu pada zaman jahiliyah, ada perempuan yang melempar pada pucuk zakar di awal tahun." Humaid bertanya, "Apa itu melempar pada pucuk zakar di awal tahun?" Zainab menjawab, "Yaitu perempuan yang apabila ditinggal mati suaminya, dia masuk rumahnya, memakai pakaian buruk dan tidak menggunakan minyak wangi. Hal itu berlanjut hingga setahun, setelah itu didatangkan kepadanya seekor hewan yang berupada keledai, kambing atau burung. Kemudian perempuan itu memecah keperawanannya dengan hewan tersebut, maka ketika melakukan itu banyak sekali diantara hewan itu yang mati, kemudian perempuan itu keluar lalu diberikan kepadanya pucuk zakar dan ia melemparkannya. Setelah itu, perempuan itu kembali melakukan perbuatan sekehendaknya seperti menggunakan minyak wangi dan sebagainya. (Dalam riwayat lain yang *marfu'* disebutkan: Ada seorang perempuan yang tinggal di kamar atau rumah yang buruk, maka ketika hal itu berjalan hingga setahun, lewatlah seekor anjing yang melemparkan pucuk zakarnya. Maka, jangan lakukan itu, cukuplah empat bulan sepuluh hari.") Malik *rahimahullah* ditanya tentang apa itu memecah keperawanan dengan hewan itu?" ia menjawab, "Perempuan itu mengusapkan kulitnya pada hewan tersebut."

46. Bab: Memakai Celak Bagi Perempuan yang Ditinggal Mati Suaminya

47. Bab: Memakai Dupa/Wewangian Bagi Wanita yang Ditinggal Mati Ketika Masa Suci

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Athiyyah yang telah lalu pada 6-kitab/13-bab).

48. Bab: Perempuan yang Ditinggal Mati Suaminya Memakai Pakaian Bercadar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Athiyyah yang baru saya diisyaratkan).

49. Bab: "Dan Perempuan-Perempuan yang Ditinggal Mati di antara Kalian dan Menjadikan Suami-Suami" Hingga Firman-Nya, "Maha Menyaksikan dengan Apa yang Kalian Lakukan" (Qs. Al Baqarah [2]: 234)

50. Bab: Mahar/Pemberian bagi Pelacur dan Nikah yang Rusak

١٢٠٨– وَقَالَ الْحَسَنُ: إِذَا تَزَوَّجَ مُحَرَّمَةً وَهُوَ لاَ يَشْعُرُ فُرِّقَ بَيْنَهُمَا وَلَهَا مَا أَخَذَتْ وَلَيْسَ لَهَا غَيْرُهُ ثُمَّ قَالَ بَعْدُ: لَهَا صَدَاقُهَا.

1208. Dan Al Hasan berkata, "Apabila ada seorang laki-laki menikahi perempuan yang haram dinikahi olehnya sedangkan ia tidak merasa, maka keduanya diceraikan. Dan, si perempuan berhak atas apa yang telah diambilnya dan ia tidak berhak atas selain itu." Kemudian setelah itu ia berkata, "Bagi perempuan itu maharnya."[67]

51. Bab: Mahar Bagi Perempuan yang Sudah Digauli, Bagaimana Mengumpuli Itu Atau Mentalaknya Sebelum Digauli atau Dipegang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1941).

52. Bab: Kenikmatan untuk Perempuan yang Tidak Diwajibkan Bagi Lelaki, Sebab Firman-Nya Ta'ala, "Tidak Ada Dosa Bagimu Apabila Kamu Menceraikan Istri-Istri yang Belum Kamu Sentuh Atau Mewajibkan Kalian Memberikan Kepada Mereka Maharnya" Hingga Firman-Nya, "Sesungguhnya Maha Mengetahui Atas Apa Yang Kalian Lakukan" (Qs. Al Baqarah [2]: 236) Dan, Firman-Nya, "Dan, Bagi Perempuan-Perempuan yang Ditalak Ada Harta yang Baik Sebagai Hak Bagi Orang-Orang yang Bertakwa. Begitulah Allah Menjelaskan Bagi Kalian

---

[67] 1208– Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan perawi-perawi yang *tsiqah*. Dan, dalam *sanad* lainnya, terdapat perawi yang *dhaif* darinya dan dengan redaksi serupa, ia berkata, "Baginya mahar yang harus ia dapatkan".

Tanda-Tanda-Nya Supaya Kalian Berfikir" (Qs. Al Baqarah [2]: 241) Dan, Tentang Orang yang Saling Mengucapkan Sumpah Li'an, Nabi SAW Tidak Menyebutkan Bahwa Ada Mahar yang Harus Diberikan Ketika Suami Mentalak Istrinya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang baru saja diisyaratkan).

69. PEMBAHASAN TENTANG NAFAQAT

1. Bab: Keutamaan Nafkah Terhadap Keluarga; "Dan Mereka Bertanya Kepadamu Apa yang Mereka Nafkahkan. Katakanlah: 'Yang Lebih Dari Keperluan'. Demikianlah Allah Menerangkan Ayat-Ayat-Nya Kepadamu Supaya Kamu Berpikir" (Qs. Al Baqarah [2]: 219)

١٢٠٩ - وَقَالَ الْحَسَنُ: الْعَفْوُ: الْفَضْلُ.

1209. Al Hasan berkata, "*Al Afwu (Yang lebih dari keperluan)*: Karunia.[68]

٢١٢٧ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ [الْبَدْرِيِّ ٥/١٧]، فَقُلْتُ عَنْ النَّبِيِّ: فَقَالَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: قَالَ: إِذَا أَنْفَقَ الْمُسْلِمُ نَفَقَةً عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً.

2127. Dari Abu Mas'ud Al Ansari [Al Badri 5/17] dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila seorang muslim memberi nafkah kepada keluarganya dan ia menghitungnya, maka hal itu baginya adalah sedekah.*"

٢١٢٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: السَّاعِي عَلَى الأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلَ الصَّائِمِ النَّهَارَ (وَأَحْسِبُهُ قَالَ: -يَشُكُّ الْقَعْنَبِيُّ- كَالْقَائِمِ لاَ يَفْتُرُ وَكَالصَّائِمِ لاَ يُفْطِرُ ٧/٧٧).

2128. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang menanggung hidup seorang janda dan orang*

[68] 1209– Disebutkan oleh Abdun bin Humaid dan Abdullah bin Ahmad dalam kitab *Ziyadah Az-Zuhd*, dengan *sanad shahih*. Al Hasan disini adalah Al Bashri, dia menambahkan, "Tidak ada celaan atas nafkah."

miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah atau orang yang melaksanakan ibadah di malam hari atau berpuasa di siang hari (Dalam riwayat lain: Aku pikir beliau bersabda –Al Qa'nabi ragu-ragu-, "*Seperti orang shalat yang tak henti-henti dan seperti orang berpuasa yang tidak pernah berbuka*" 7/77).

2. Bab: Kewajiban Nafkah Terhadap Keluarga dan Tanggungan

٢١٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا تَرَكَ غِنًى (وَفِي طَرِيْقٍ: خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنًى ٢/١١٧) وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، تَقُولُ الْمَرْأَةُ: إِمَّا أَنْ تُطْعِمَنِي وَإِمَّا أَنْ تُطَلِّقَنِي، وَيَقُولُ الْعَبْدُ: أَطْعِمْنِي وَاسْتَعْمِلْنِي، وَيَقُولُ الابْنُ: أَطْعِمْنِي إِلَى مَنْ تَدَعُنِي، فَقَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَ لاَ، هَذَا مِنْ كِيسِ أَبِي هُرَيْرَةَ.

2129. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Sebaik-baik sedekah adalah yang dapat meninggalkan kecukupan (dalam jalur lain: Sebaik-baik sedekah adalah setelah terpenuhinya semua kebutuhan 2/117)[69] dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu. Seorang istri akan berkata, "Kamu memberiku makan atau kamu talak aku", dan kalau seorang budak berkata, "Berilah aku makan dan pekerjakanlah aku" sedangkan anak lelaki akan berkata, "Berikanlah aku makan, —dan aku mau ditinggalkan— pada siapa kamu akan meninggalkanku?" Mereka bertanya, "Wahai Abu Hurairah, Apa kamu mendengar ini dari Rasulullah SAW?" ia menjawab, "Tidak..! ini dari saku Abu Hurairah."[70]

---

[69] Maksudnya adalah kecukupan/kaya harta atau kaya hati.

[70] Maksudnya adalah perkataan, 'Seorang istri berkata, "...dst", ini tidak teramsuk hadits *marfu'* dari Nabi SAW, sebab hal ini berbeda dengan apa yang terdapat dalam kitab *Az-Ziyadah 'ala Al Jami' Ash-Shaghir*, karangan As-Suyuthi yang dikuatkan oleh An-Nabhani dalam kitab *Fathul Kabir*, di mana ia menjadikan

3. Bab: Lelaki Menahan Nafkah bagi Keluarganya Selama Setahun dan Bagaimana Bentuk Nafkah bagi Tanggungan?

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Malik bin Aus yang telah lalu no. 1346).

4. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Para Ibu Hendaklah Menyusukan Anak-Anaknya Selama Dua Tahun Penuh, Yaitu Bagi yang Ingin Menyempurnakan Penyusuan" Hingga Firman-Nya, "Allah Maha Melihat Apa yang Kamu Kerjakan" (Qs. Al Baqarah [2]: 233), Dan Firman-Nya, "Mengandungnya Sampai Menyapihnya Adalah Tiga Puluh Bulan" (Qs. Al Ahqaaf [46]: 15) Dan Dia Berfirman, "Dan Jika Kamu Menemui Kesulitan Maka Perempuan Lain Boleh Menyusukan (Anak Itu) Untuknya. Hendaklah Orang yang Mampu Memberi Nafkah Menurut Kemampuannya. Dan, Orang yang Disempitkan Rezekinya" Hingga Firman-Nya, "Memberikan Kelapangan Sesudah Kesempitan" (Qs. Ath-Thalaaq [65]: 6)

١٢١٠- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: نَهَى اللهُ أَنْ تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَلَدِهَا، وَذَلِكَ أَنْ تَقُولَ الْوَالِدَةُ: لَسْتُ مُرْضِعَتَهُ، وَهِيَ أَمْثَلُ لَهُ غِذَاءً، وَأَشْفَقُ عَلَيْهِ وَأَرْفَقُ بِهِ مِنْ غَيْرِهَا، فَلَيْسَ لَهَا أَنْ تَأْبَى بَعْدَ أَنْ يُعْطِيَهَا مِنْ نَفْسِهِ مَا جَعَلَ اللهُ عَلَيْهِ، وَلَيْسَ لِلْمَوْلُودِ لَهُ أَنْ يُضَارَّ بِوَلَدِهِ وَالِدَتَهُ، فَيَمْنَعَهَا أَنْ تُرْضِعَهُ ضِرَارًا لَهَا إِلَى غَيْرِهَا، فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَسْتَرْضِعَا عَنْ طِيبِ نَفْسِ الْوَالِدِ وَالْوَالِدَةِ {فَإِنْ أَرَادَا فِصَالاً عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا} بَعْدَ أَنْ يَكُونَ ذَلِكَ عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ.

{فِصَالُهُ}: فِطَامُهُ.

1210. Az-Zuhri berkata, "Allah melarang seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan hal itu terjadi saat seorang ibu mengatakan, "Aku bukan orang yang menyusuinya".

---

perkataan itu merupakan kelanjutan dari hadits tersebut. Hal ini kami memberi perhatian dalam kitab kami *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir*, no. 1125.

Padahal anak itu sangat mirip dengannya, sangat dekat padanya dan sangat familiar kepada ibu itu dibanding perempuan lainnya. Maka, ia tidak diperbolehkan menolak setelah anak itu memberikan dirinya kepada ibunya seperti yang dijadikan Allah kepadanya. Dan, bagi anak, tidak diperbolehkan terkena bahaya sebab bapak dan ibunya, ia tidak mau disusui ibunya karena membahayakan bagi ibunya dan orang lain. Maka tidak ada dosa bagi keduanya untuk mencari orang yang dapat menyusui dengan baik, firman Allah, "*Maka apabila mereka menginginkan untuk menyapih berdasarkan ridha dari keduanya dan musyawarah, maka tidak ada dosa bagi keduanya*" sesudah adanya musyawarah dan keridhaan dari keduanya."[71]

5. Bab: Nafkah Bagi Istri Jika Suaminya Bepergian dan Nafkah Anak

6. Bab: Pekerjaan Istri di Rumah Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang akan datang pada 80-*Ad-Da'awat*/44-bab).

7. Bab: Pembantu Istri

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Ali yang baru saja diisyaratkan).

8. Bab: Pelayanan Suami terhadap Keluarganya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, pada 10-Kitab/44-bab).

9. Bab: Apabila Suami Tidak Memberikan Nafkah, Maka Seorang Istri Berhak Mengambil Tanpa Sepengatahuan Suaminya Apa yang Mencukupi Kebutuhannya dan Kebutuhan Anaknya dengan Cara yang Baik

---

[71] 1210- Ibnu Wahab meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Jami'* miliknya, dan juga oleh Ibnu jarir dengan *sanad shahih*.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, pada no. 1042).

10. Bab: Penjagaan Istri Terhadap Barang-Barang dan Nafkah dari Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, pada no. 2046)

٦٨٠-٦٨١- وَيُذْكَرُ عَنْ مُعَاوِيَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

680 dan 681. Dan, disebutkan pula dari Mu'awiyah, Ibnu Abbas dari Nabi SAW.[72]

11. Bab: Memberikan Pakaian Kepada Istri dengan Cara yang Baik

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ali yang telah lalu, pada no. 1181).

---

[72] 680 dan 681– Ahmad meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Musnad* (5/101 dan 1/318-319) dengan *isnad* yang sampai pada Mu'awiyah dan Ibnu Abbas. *Isnad* yang pertama kualitasnya *jayyid*, sedangkan dalam *isnad* dari Ibnu Abbas terdapat Syahr bin Hausyab; Orang ini hafalannya buruk. Sedangkan pendapat Al Hafizh, yang mengatakan bahwa "*Sanad*-nya *hasan*" adalah tidak baik, meskipun di dalamnya disebutkan bahwa Nabi SAW meng-*khithbah* (objek pembicaraan) kepada seorang perempuan dari kaumnya yang dipanggil Saudah. Perempuan itu mempunyai lima anak atau enam anak dari suaminya yang telah meniggal dunia Perempuan itu berkata kepada beliau, "Tidak ada yang menghalangi diriku bahwa Engkaulah orang yang paling disukai di dunia ini, hanya saja aku menghormatimu agar anak permpuanku ini tidak duduk di atas kepalamu", beliau menjawab,... Sesuai dengan hadits yang disebutkan di atas. Sedangkan perkataan, Saudah adalah *munkar*. Karena telah ada dalam hadits bab ini bahwa perempuan itu adalah Ummu Hani' binti Abu Thalib. (HR. Muslim) seperti yang disebutkan oleh Al Hafizh dengan hadits yang sama. Al Hafizh kemudian mengkompromikan kedua hadits, bahwa barangkali Ummu Hani' mendapat panggilan (*laqab*) Saudah, ada juga kemungkinan bahwa ia adalah perempuan lainnya. Aku katakan, "Pengkompromian ini tidak dapat disahkan, karena syarat kedua hadits tersebut harus dari jenis yang *maqbul* (dapat diterima), seperti yang dikatakan oleh Al Hafizh sendiri dalam kitab *Syarh An-Nukhbah*.

12. Bab: Bantuan Istri terhadap Suaminya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu, pada no. 990).

13. Bab: Nafkah Orang yang Kesusahan Terhadap Keluarganya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, pada 30-kitab/30-bab).

14. Bab: "Dan, Bagi Pewaris Adalah Seperti Itu Juga" Dan Apakah Seorang Perempuan Juga Berhak Mendapat Sesuatu, "Dan, Allah Memberi Contoh Bahwa Dua Orang yang Salah Satunya Bisu" Hingga Firman-Nya, "Jalan yang Lurus" (Qs. An-Nahl [16]: 76)

٢١٣٠- عَــنْ أُمِّ سَلَمَةَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَلْ لِي مِنْ أَجْرٍ فِي بَنِي أَبِي سَلَمَةَ أَنْ أُنْفِقَ عَلَيْهِمْ وَلَسْتُ بِتَارِكَتِهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا؛ إِنَّمَا هُمْ بَنِيَّ. قَالَ: نَعَمْ، [أَنْفِقِي عَلَيْهِمْ، فَــ ٢/١٢٨] لَكِ أَجْرُ مَا أَنْفَقْتِ عَلَيْهِمْ.

2130. Dari Ummu Salamah, Aku katakan, "Ya Rasulullah, apakah aku mendapat pahala atas keturunan/anak-anak Abu Salamah jika aku bersedekah atas mereka padahal aku bukan pewaris mereka, begini dan begini...; padahal mereka adalah anak-anakku. Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, [sedekahkanlah pada mereka,* 2/128] *maka kamu akan mendapatkan pahala atas apa yang kamu sedekahkan pada mereka.*"

15. Bab: Sabda Nabi SAW, "Barangsiapa yang Meninggalkan Tanggungan Hutang Atau Sebagiannya (Yang Ia Tidak Mampu Melunasi), Maka (Tanggungan Itu) Kepadaku."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu, pada no. 1074).

16. Bab: Ibu susuan dari Para Budak dan Sebagainya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Habibah yang telah lalu, pada no. 2054).

70. PEMBAHASAN TENTANG MAKANAN

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Makanlah di Antara Rezki yang Baik-Baik yang Kami Berikan Kepadamu" (Qs. Al Baqarah [2]: 57), Dan Firman-Nya, "Nafkahkanlah (Di Jalan Allah) Sebagian dari Hasil Usahamu yang Baik-Baik" (Qs. Al Baqarah [2]: 267) Dan, Firman-Nya, "Makanlah dari Makanan yang Baik-Baik, dan Kerjakanlah Amal yang Saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui Apa yang Kamu Kerjakan." (Qs. Al Mu'minuun [23]: 51)

٢١٣١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ مِنْ طَعَامٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ حَتَّى قُبِضَ.

2131. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Keluarga Muhammad SAW tidak kenyang selama tiga hari hingga beliau meninggal dunia."

2. Bab: Membaca Bismillah Ketika Makan dan Makan Menggunakan Tangan Kanan

٢١٣٢- عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ [وَهُوَ ابْنُ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ ﷺ] يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: أُوْتِيَ بِطَعَامٍ وَمَعَهُ رَبِيْبُهُ عُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ) وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي (وَفِي رِوَايَةٍ: فَجَعَلْتُ آكُلُ مِنْ نَوَاحِي) الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ.

2132. Dari Umar bin Abu Salamah [ia adalah anak dari Ummu Salamah, istri Rasulullah SAW] ia berkata, "Aku adalah seorang anak kecil pada waktu berada dalam asuhan Rasulullah SAW (Dalam

riwayat lain: Suatu ketika, Nabi SAW diberi makanan, saat itu beliau sedang bersama anak asuhan beliau yaitu Umar bin Abu Salamah), tanganku bergerak kesana kemari pada (Dalam riwayat lain: Kemudian aku segera makan dari beberapa arah) nampan. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Hai Nak, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah apa yang ada di sisimu.*" Setelah itu, aku pun selalu makan dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW itu.

3. Bab: Memakan Makanan yang Ada di Sisi

٦٨٢- وَقَالَ أَنَسٌ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اذْكُرُوا اسْمَ اللهِ وَلْيَأْكُلْ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّا يَلِيهِ.

682. Anas berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Sebutlah nama Allah, dan hendaklah setiap orang memakan makanan yang ada di sisinya*'."[73]

4. Bab: Orang yang Menjelajahi Seluruh Bagian Nampan Makanan Jika Tidak Mengetahui Bahwa Itu Hukumnya Makruh

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada jld. 2/988).

5. Bab: Menggunakan Tangan Kanan Pada Waktu Makan dan Waktu-Waktu Lainnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu pada 4-kitab/31-bab).

6. Bab: Orang yang Makan Hingga Kenyang

٢١٣٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: تُوُفِّيَ النَّبِـــيُّ ﷺ حِينَ شَبِعْنَا مِنَ الْأَسْوَدَيْـــنِ

---

[73] 682- Ini merupakan bagian hadits yang disebutkan secara lengkap sebelumnya dengan *mu'al!aq* pada no. 509.

التَّمْرِ وَالْمَاءِ.

2133. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Nabi SAW wafat ketika kami kenyang dari *al aswadain*; yaitu kurma dan air."

7. Bab: "Tidak Ada Halangan Bagi Orang Buta, Tidak (Pula) Bagi Orang Pincang, Tidak (Pula) Bagi Orang Sakit" Hingga Firman-Nya, "Agar Kamu Memahaminya." (Qs. An-Nuur [24]: 6)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Suwaid bin Nu'man yang telah lalu, pada 4-kitab/53-bab)

8. Bab: Makan Roti yang Berkuah dan Makan di atas Meja Makan

٢١٣٤- عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَنَسٍ وَعِنْدَهُ خَبَّازٌ لَهُ، فَقَالَ: مَا أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ خُبْزًا مُرَقَّقًا وَلاَ شَاةً مَسْمُوطَةً حَتَّى لَقِيَ اللهَ. (وَفِي رِوَايَةٍ: كُنَّا نَأْتِي أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ ﷺ وَخَبَّازُهُ قَائِمٌ، قَالَ: كُلُوا، فَمَا أَعْلَمُ النَّبِيَّ ﷺ رَأَى رَغِيفًا مُرَقَّقًا حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ وَلاَ رَأَى شَاةً سَمِيطًا بِعَيْنِهِ قَطُّ ١٧١/٧، وَفِي أُخْرَى قَالَ: مَا عَلِمْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ عَلَى سُكْرُجَةٍ قَطُّ وَلاَ خُبِزَ لَهُ مُرَقَّقٌ قَطُّ وَلاَ أَكَلَ عَلَى خِوَانٍ قَطُّ قِيلَ لِقَتَادَةَ فَعَلاَمَ كَانُوا يَأْكُلُونَ قَالَ عَلَى السُّفَرِ)

2134. Dari Qatadah, ia berkata, "Suatu ketika kami sedang bersama Anas, dan ia bersama seorang pembuat roti. Kemudian Anas berkata, "Nabi SAW tidak pernah makan roti yang berkuah dan tidak pula memakan kambing yang dibersihkan rambutnya sehabis disembelih hingga beliau menghadap Allah." (Dalam riwayat lain: Qatadah berkata, "Suatu ketika kami mendatangi Anas bin Malik. Pada saat itu pembatunya; Tukang pembuat roti, sedang berdiri. Kemudian Anas berkata, 'Makanlah kalian semua, aku tidak melihat

Nabi SAW melihat adonan roti yang berkuah hingga menghadap Allah, dan beliau tidak juga melihat kambing yang dihilangkan rambutnya beserta matanya sama sekali 7/171, dalam riwayat lain ia berkata, "Aku tidak pernah sekali pun mengetahui Nabi SAW makan di atas lembaran/piring, roti yang diberi kuah dan tidak pula di atas meja makan." Kemudian ada yang bertanya kepada Qatadah, "Terus, dengan apa mereka makan?" Qatadah menjawab, "Mereka makan di atas kulit").

9. Bab: As-Sawiq

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Suwaid yang telah diisyaratkan).

10. Bab: Nabi SAW Tidak Makan Hingga Disebutkan Jenis Makanan Itu dan Beliau Mengetahuinya

٢١٣٥- عن ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ الَّذِي يُقَالُ لَهُ سَيْفُ اللهِ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ عَلَى مَيْمُونَةَ، وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذًا (وَفِي رِوَايَةٍ: مَشْوِيًّا ٦/٢٠١) قَدْ قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ فَقَدَّمَتْ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدِّمُ يَدَهُ لِطَعَامٍ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ فَأَهْوَى رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ [لِيَأْكُلَ] فَقَالَتْ امْرَأَةٌ مِنْ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَا قَدَّمْتُنَّ لَهُ [فقالوا: ٦/٢٣٢] هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ عَنْ الضَّبِّ فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ (وَفِي رِوَايَةٍ: فَاحْتَزَزْتُهُ) فَأَكَلْتُهُ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يَنْظُرُ إِلَيَّ.

2135. Dari Ibnu Abbas RA; bahwa Khalid bin Walid yang mendapat julukan *saifullah* (pedang Allah) memberi kabar kepada Ibnu Abbas, bahwasanya ia pernah bersama Nabi SAW mendatangi Maimunah, ia adalah bibi Khalid sekaligus bibi Ibnu Abbas, Nabi SAW menemukan di sisi Maimunah ada *dhabb* (binatang sejenis biawak) panggang (Dalam riwayat lain: Dipanggang (*masywiyyan*) 6/201) yang dibawakan oleh saudara perempuannya yang bernama Hufaidah binti Al Harits dari Najd. Maimunah kemudian menyuguhkan biawak tersebut kepada Rasulullah SAW sedangkan Nabi SAW apabila dihidangkan kepada beliau suatu makanan, beliau akan bertanya terlebih dahulu apa makanan itu sampai beliau mengetahui. Saat itu Rasulullah SAW mengulurkan tangan beliau pada biawak [untuk makan], kemudian beberapa perempuan yang ada di situ berkata, "Beritahukanlah kepada Rasulullah SAW apa yang kalian hidangkan kepada beliau [mereka kemudian menjawab: 6/232) "Itu adalah biawak wahai Rasulullah..!" Rasulullah SAW kemudian mengangkat tangan beliau dari biawak tersebut. Khalid bin Walid pun bertanya, "Apakah biawak itu haram, wahai Rasulullah?" beliau menjawab, "*Tidak, akan tetapi ia tidak ada di tanah kaumku, maka aku mendapati diriku tidak menyukainya.*" Khalid kemudian berkata, "Maka aku pun memotong-motong biawak itu (Dalam riwayat lain: Maka aku pun membagi-baginya) kemudian aku memakannya dan Rasulullah SAW melihat kepadaku."

11. Bab: Satu Makanan Cukup untuk Dua Orang

٢١٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: طَعَامُ الاثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاَثَةِ وَطَعَامُ الثَّلاَثَةِ كَافِي الْأَرْبَعَةِ.

2136. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Bahwa Nabi SAW bersabda, '*Makanan dua orang cukup (dimakan) untuk tiga orang dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang*'."

12. Bab: Orang Mukmin Makan dalam Satu Usus

٦٨٣- فِيهِ أَبُو هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

683. Di dalamnya terdapat riwayat Abu Hurairah dari Nabi SAW.[74]

٢١٣٧- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لاَ يَأْكُلُ حَتَّى يُؤْتَى بِمِسْكِينٍ يَأْكُلُ مَعَهُ، فَأَدْخَلْتُ رَجُلاً يَأْكُلُ مَعَهُ، فَأَكَلَ كَثِيرًا فَقَالَ: يَا نَافِعُ! لاَ تُدْخِلْ هَذَا عَلَيَّ سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ. (وَفِي طَرِيقِ عَمْرٍو قَالَ: كَانَ أَبُو نَهِيكٍ رَجُلاً أَكُولاً، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عُمَرَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ الْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ، فَقَالَ: فَأَنَا أُومِنُ بِاللهِ وَرَسُولِهِ).

2137. Dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar tidak akan makan hingga didatangkan kepadanya seorang miskin yang akan makan bersamanya. Kemudian aku mendatangkan kepadanya seorang lelaki untuk makan bersamanya, lalu lelaki itu pun makan banyak sekali. Kemudian ia berkata, "Hai Nafi'! jangan kau datangkan laki-laki ini kepadaku, aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Seorang mukmin itu makan dalam satu usus* (maksudnya, mengisi satu usus), sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus." (sedangkan dalam hadits yang berasal dari jalur Amr, Nafi' berkata, "Abu Nahik itu seorang lelaki yang banyak makan." Ibnu Umar pun berkata kepadanya, "Rasulullah SAW bersabda, "*Orang kafir itu makan dalam tujuh usus.*" Sedangkan aku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."

---

[74] 683– Haditsnya akan disebutkan secara lengkap dalam bab ini.

٢١٣٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً كَثِيرًا، فَأَسْلَمَ، فَكَانَ يَأْكُلُ أَكْلاً قَلِيلاً، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرَ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ.

2138. Dari Abu Hurairah; Bahwa ada seorang lelaki yang suka makan banyak sekali, kemudian ia masuk Islam. Ia pun lalu makan sedikit saja. Hal itu kemudian diberitahukan kepada Nabi SAW, beliau pun bersabda, "*Seorang mukmin itu makan dalam satu usus, sedangkan orang kafir makan dalam tujuh usus.*"

13. Bab: Makan dengan Bertelakan

٢١٣٩- عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ لِرَجُلٍ عِنْدَهُ: لاَ آكُلُ مُتَّكِئٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: إِنِّي لاَ آكُلُ مُتَّكِئًا).

2139. Dari Abu Juhaifah, ia berkata, "Suatu ketika aku berada di sisi Nabi SAW kemudian beliau bersabda kepada seorang lelaki yang ada di sisi beliau, "*Aku tidak makan saat dalam keadaan bertelekan*. (Dalam riwayat lain, "Sungguh, aku tidak makan dengan bertelekan").

14. Bab: Binatang yang Dipanggang, dan Firman Allah Ta'ala, "Maka Tidak Lama Kemudian Ibrahim Menyuguhkan Daging Anak Sapi yang Dipanggang" (Qs. Huud [11]: 69): Maksudnya Disate

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Khalid bin Walid yang baru saja berlalu).

15. Bab: Al Khazirah (Tepung dari Daging)

١٢١١- قَالَ النَّضْرُ: الْخَزِيرَةُ مِنْ النُّخَالَةِ، وَالْحَرِيرَةُ مِنَ اللَّبَنِ.

1211. An-Nadhr berkata, "Tepung itu dari kulit padi (dedak) dan tepung itu dari susu."[75]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Atban bin Malik yang telah lalu, pada 8-kitab/46-bab).

16. Bab: Keju

٦٨٤- وَقَالَ حُمَيْدٌ: سَمِعْتُ أَنَسًا: بَنَى النَّبِيُّ ﷺ بِصَفِيَّةَ فَأَلْقَى التَّمْرَ وَالأَقِطَ وَالسَّمْنَ.

684. Humaid berkata: Aku mendengar Anas berkata, "Nabi SAW melewati malam pertama dengan Shafiyyah, lalu beliau meletakkan kurma, keju, dan minyak samin."[76]

٦٨٥- وَقَالَ عَمْرُو بْنُ أَبِي عَمْرٍو: عَنْ أَنَسٍ: صَنَعَ النَّبِيُّ ﷺ حَيْسًا.

685. Amr bin Abu Amr berkata dari Anas, ia berkata, "Nabi SAW membuat makanan yang terbuat dari tepung dan kurma."

٢١٤٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رضي الله عنهما قَالَ: أَهْدَتْ خَالَتِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ ضِبَابًا وَأَقِطًا وَلَبَنًا، فَوُضِعَ الضَّبُّ عَلَى مَائِدَتِهِ فَلَوْ كَانَ حَرَامًا؛ لَمْ يُوضَعْ وَشَرِبَ اللَّبَنَ وَأَكَلَ الأَقِطَ.

2140. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Bibiku memberi hadiah biawak kepada Nabi SAW, keju dan susu. Kemudian biawak itu diletakkan di atas meja makanan beliau. Kalau saja biawak itu haram, maka beliau tidak akan meletakkannya di atas meja itu. Beliau kemudian minum susu dan makan keju."

---

[75] 1211- Ia adalah An-Nadhr bin Syumail An-Nahwi Al-Lughawi, seorang ahli hadits yang terkenal. Perkataan itu tidak disebutkan oleh Al Hafizh.

[76] 684 dan 685- Kedua hadits ini merupakan bagian dari hadits yang berasal dari Anas yang telah lalu pada jld. 2/1234.

17. Bab: Makanan yang Direbus dan Gandum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl bin Sa'd yang telah lalu pada 11-kitab/39-bab).

18. Bab: Menggigit dan Menarik Daging dari Tulang

٢١٤١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: انْتَشَلَ النَّبِيُّ ﷺ عَرْقًا مِنْ قِدْرٍ، فَأَكَلَ (وَفِي رِوَايَةٍ: تَعَرَّقَ [كَتِفَ شَاةٍ ٥٩/١]) ثُمَّ [قَامَ فَـ] صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2141. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi SAW menarik urat daging dengan gigi pada makanan yang berasal dari periuk. Kemudian beliau makan (Dalam riwayat lain: Menarik dengan gigi [paha kambing 1/59] kemudian beliau [berdiri] dan melaksanakan shalat tanpa berwudhu lagi."

19. Bab: Menarik dengan Gigi pada Bagian Daging yang Ada Di Lengan Binatang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Qatadah yang telah lalu, pada 28-kitab/1-bab).

20. Bab: Memotong Daging dengan Menggunakan Pisau

٢١٤٢- عن عَمْرِو بْنَ أُمَيَّةَ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَحْتَزُّ مِنْ كَتِفِ شَاةٍ فِي يَدِهِ [فَأَكَلَ مِنْهَا ٢٠٦/٦] فَدُعِيَ إِلَى الصَّلَاةِ فَأَلْقَاهَا وَالسِّكِّينَ الَّتِي يَحْتَزُّ بِهَا ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

2142. Dari Amr bin Umayyah; Bahwa ia pernah melihat Nabi SAW memotong-motong bagian lengan kambing yang ada di tangan beliau dengan menggunakan pisau. [kemudian beliau memakannya 6/206], setelah itu beliau dipanggil untuk melaksanakan shalat. Beliau

pun meletakkan daging dan pisau tersebut dan malaksanakan shalat tanpa berwudhgu lagi.

21. Bab: Nabi SAW Tidak Pernah Mencela Makanan

٢١٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا عَابَ النَّبِيُّ ﷺ طَعَامًا قَطُّ إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ.

2143. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW tidak pernah sekali pun mencela makanan, jika suka beliau memakannya dan bila tidak suka akan meninggalkannya."

22. Bab: Meniup Gandum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Sahl yang akan datang setelah ini).

23. Bab: Apa yang Dimakan Oleh Nabi SAW dan Para Sahabatnya

٢١٤٤- عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ فَقُلْتُ: هَلْ أَكَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ؟ فَقَالَ سَهْلٌ: مَا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ (وَفِي طَرِيْقٍ عَنْهُ أَنَّهُ سَأَلَ سَهْلاً: هَلْ رَأَيْتُمْ فِي زَمَانِ النَّبِيِّ اللهِ ﷺ النَّقِيَّ؟ قَالَ: لاَ) قَالَ: فَقُلْتُ: هَلْ كَانَتْ لَكُمْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَنَاخِلُ؟ قَالَ: مَا رَأَى رَسُولُ اللهِ ﷺ مُنْخُلاً مِنْ حِينَ ابْتَعَثَهُ اللهُ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ. قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَأْكُلُونَ الشَّعِيرَ غَيْرَ مَنْخُولٍ؟ قَالَ: كُنَّا نَطْحَنُهُ وَنَنْفُخُهُ، فَيَطِيرُ مَا طَارَ، وَمَا بَقِيَ ثَرَّيْنَاهُ فَأَكَلْنَاهُ.

2144. Dari Abu Hazim, ia berkata: Aku pernah bertanya pada Sahl bin Sa'd, "Apakah Nabi SAW memakan roti dari gandum yang disaring beberapa kali hingga benar-benar bersih?" Sahl menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah melihat makanan itu sejak diutus oleh Allah hingga dijemput (Dalam riwayat lain: Bahwa Abu Hazim bertanya pada Sahl, "Apakah pada zaman Nabi SAW kalian melihat roti dari gandum yang disaring beberapa kali hingga benar-benar bersih?" Sahl menjawab, "Tidak..") kemudian aku (Abu Hazim) bertanya, "Apakah pada zaman Rasulullah SAW kalian mempunyai saringan?" Sahl menjawab, "Rasulullah SAW tidak pernah melihat saringan sejak beliau diutus hingga dijemput oleh Allah." Aku bertanya, "Terus, bagaimana kalian makan gandum yang tidak disaring?" ia menjawab, "Kami menggilingnya kemudian meniupinya, kemudian beterbanganlah apa-apa yang dapat terbang. Dan, apa yang tersisa kami lembutkan dengan air, kemudian kami makan."

٢١٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ: أَنَّهُ مَرَّ بِقَوْمٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ شَاةٌ مَصْلِيَّةٌ فَدَعَوْهُ فَأَبَى أَنْ يَأْكُلَ وَقَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ الدُّنْيَا وَلَمْ يَشْبَعْ مِنْ خُبْزِ الشَّعِيرِ.

2145. Dari Abu Hurairah RA; Bahwa ia berjalan melewati suatu kaum yang mana di sisi mereka terdapat seekor kambing yang dipanggang, mereka pun memanggil Abu Hurairah. Namun, Abu Hurairah menolak ikut makan; ia berkata, "Rasulullah SAW keluar dari dunia dalam keadaan tidak kenyang dari roti gandum."

24. Bab: Kuah yang Terbuat dari Tepung dan Susu

٢١٤٦- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ: أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا، فَاجْتَمَعَ لِذَلِكَ النِّسَاءُ ثُمَّ تَفَرَّقْنَ؛ إِلاَّ أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا أَمَرَتْ بِبُرْمَةٍ مِنْ تَلْبِينَةٍ، فَطُبِخَتْ، ثُمَّ صُنِعَ ثَرِيدٌ، فَصُبَّتْ التَّلْبِينَةُ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: (وَفِي

رِوَايَة: أَنَّهَا كَانَتْ تَأْمُرُ بِالتَّلْبِينِ لِلْمَرِيضِ وَلِلْمَحْزُونِ عَلَى الْهَالِكِ [وَتَقُوْلُ: هُوَ الْبَغِيْضُ النَّافِعُ] وَكَانَتْ تَقُولُ: ٧/١٤) كُلْنَ مِنْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: التَّلْبِينَةُ مُجِمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ تَذْهَبُ بِبَعْضِ الْحُزْنِ.

2146. Dari Aisyah, istri Nabi SAW; Bahwa ketika ada seseorang yang meninggal dari keluarganya, kemudian karena hal itu para perempuan berkumpul dan setelah itu bubar kecuali para keluarga dan orang-orang khusus saja, Aisyah memerintahkan untuk menyediakan kuah dari tepung dan susu kemudian dimasak, setelah itu dibuatlah bubur dari bahan itu. Kemudian Aisyah berkata, (Dalam riwayat lain: Aisyah memerintahkan membuat bubur dari tepung dan susu untuk orang yang sakit dan orang yang sedang bersedih karena ada yang meninggal dunia. [Dan Aisyah pun berkata, "Ini adalah makanan yang tidak disukai namun bermanfaat], ia berkata, 7/14) "Makanlah makanan itu, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Bubur itu merupakan penenang hati orang yang sakit serta] menghilangkan sebagian kesedihan."

25. Bab: Bubur

26. Bab: Kambing yang Dihilangkan Rambut, Lengan dan Lambungnya

27. Bab: Makanan, Daging dan Lain Sebagainya yang Disimpan Oleh Orang-Orang Dahulu

٦٨٦-٦٨٧- وَقَالَتْ عَائِشَةُ وَأَسْمَاءُ صَنَعْنَا لِلنَّبِيِّ ﷺ وَأَبِي بَكْرٍ سُفْرَةً.

686 dan 687. Aisyah dan Asma' berkata, "Kami membuat sufrah[77] untuk Nabi SAW dan Abu Bakr."[78]

[77] Lihat (4) pada hadits yang telah lalu (2134)

[78] 686 dan 687– Perkataan Aisyah telah diriwayatkan secara *maushul* sebelumnya dalam hadits tentang hijrah (4/256) darinya, sedangkan perkataan Asma' baru saja disebutkan.

٢١٤٧- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَنَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثٍ؟ قَالَتْ: مَا فَعَلَهُ إِلاَّ فِي عَامٍ جَاعَ النَّاسُ فِيهِ فَأَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ الْغَنِيُّ الْفَقِيرَ (وَفِي طَرِيقٍ: قَالَتْ: الضَّحِيَّةُ، كُنَّا نُمَلِّحُ مِنْهُ، فَنَقْدَمُ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، فَقَالَ: لاَ تَأْكُلُوا إِلاَّ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، وَلَيْسَتْ بِعَزِيمَةٍ، وَلَكِنْ أَرَادَ أَنْ يُطْعِمَ مِنْهُ، وَاللهُ أَعْلَمُ ٦/٢٣٩) وَإِنْ كُنَّا لَنَرْفَعُ الْكُرَاعَ فَنَأْكُلُهُ بَعْدَ خَمْسَ عَشْرَةَ، قِيلَ: مَا اضْطَرَّكُمْ إِلَيْهِ؟ فَضَحِكَتْ، قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ ﷺ [مُنْذُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ ٦/٢٠٥] مِنْ خُبْزِ بُرٍّ مَأْدُومٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ.

2147. Dari Abdurrahman bin Abis dari bapaknya, ia berkata, "Aku pernah bertanya pada Aisyah, "Adakah Nabi SAW melarang daging binatang kurban melebihi tiga hari?" Aisyah menjawab, "Beliau tidak melarang itu, kecuali pada tahun di mana orang-orang sedang mengalami kelaparan. Beliau menginginkan agar orang kaya memberi makanan kepada yang fakir." (Dalam riwayat lain: Aisyah menjawab, "Daging kurban, kami mengasinkannya kemudian menghidangkan kepada Nabi SAW di Madinah. Kemudian beliau bersabda, "*Janganlah kalian makan (daging kurban) kecuali selama tiga hari.*" Akan tetapi hal itu bukanlah suatu kewajiban, namun beliau menginginkan agar daging itu diberikan kepada orang lain, *wallahu a'lam* 6/239), dan kami menggantung daging bagian betis dan memakannya sesudah lima belas hari." Ada yang bertanya, "Apakah yang memaksa kalian melakukan hal itu?" Aisyah lalu tertawa, dan berkata, "Keluarga Muhammad SAW tidak kenyang [sejak datang ke Madinah 6/205] dengan roti gandum yang dibiarkan selama tiga hari hingga beliau menghadap Allah."

28. Bab: Makanan dari Tepung dan Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat bagian riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 1234).

29. Bab: Makan pada Wadah yang Dilapisi Perak

٢١٤٨- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى: أَنَّهُمْ كَانُوا عِنْدَ حُذَيْفَةَ [بِالْمَدَائِنِ ٦/٢٥١] فَاسْتَسْقَى فَسَقَاهُ مَجُوسِيٌّ (وَفِي رِوَايَةٍ: دِهْقَانٌ بِقَدَحِ فِضَّةٍ) فَلَمَّا وَضَعَ الْقَدَحَ فِي يَدِهِ رَمَاهُ بِهِ وَقَالَ: لَوْلاَ أَنِّي نَهَيْتُهُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلاَ مَرَّتَيْنِ، كَأَنَّهُ يَقُولُ: لَمْ أَفْعَلْ هَذَا، وَلَكِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلاَ الدِّيبَاجَ (وَفِي رِوَايَةٍ: نَهَانَا أَنْ... وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالدِّيبَاجِ، وَأَنْ نَجْلِسَ عَلَيْهِ ٧/٤٥) وَلاَ تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلاَ تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الآخِرَةِ.

2148. Dari Abdurrahman bin Abu Laila; bahwa mereka pernah berada di sisi Hudzaifah (di kota Madain 6/251) ia meminta minum, lalu seorang majusi yang memberinya minum (Dalam riwayat lain: Bernama Dihqan dengan menggunakan wadah dari perak), ketika orang majusi meletakkan wadah tersebut di tangan Hudzaifah, ia melemparkannya dan berkata, "Tidakkah aku melarangnya lebih dari satu atau dua kali." Seakan-akan ia berkata, "Aku tidak akan melakukan hal ini, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian memakai sutera dan pakaian yang bersulam emas* (Dalam riwayat lain: Nabi SAW melarang kita... dan memakai sutera dan pakaian yang bersulam sutra serta melarang duduk di atasnya 7/45), dan janganlah kalian minum menggunakan wadah yang terbuat dari emas dan perak, dan janganlah makan dari mangkuk yang terbuat dari bahan keduanya; Karena emas dan perak adalah untuk mereka (orang kafir) di dunia dan untuk kita di akhirat."

30. Bab: Menyebut Makanan

٢١٤٩- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ [وَيَعْمَلُ بِهِ ٦/١١٥] كَمَثَلِ الْأُتْرُجَّةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ [وَيَعْمَلُ بِهِ ٦/١١٥] كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: طَيِّبٌ) وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ (وَفِي رِوَايَةٍ فِي الْمَوْضِعَيْنِ: الْفَاجِرُ ٦/١٠٧) الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ، لَيْسَ لَهَا رِيحٌ (رِيحُهَا مُرٌّ) وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

2149. Dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur`an [dan mengamalkannya* 6/115) *seperti buah utruj* (limau); *baunya sedap dan rasanya enak. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an [dan mengamalkannya* 6/115) *seperti kurma; Tidak berbau, tetapi rasanya manis* (Dalam riwayat lain: *rasanya enak*), *dan perumpamaan orang munafik* (Dalam riwayat lain pada dua tempat: *Seorang penjahat* 6/107) *yang membaca Al Qur`an seperti pohon kemangi; baunya harum, namun rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al Qur`an seperti buah labu; tidak berbau* (Dalam riwayat lain: Baunya *pahit) dan rasanya pahit.*"

31. Bab: Kulit

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu pada no. 2052).

32. Bab: Manisan dan Madu

33. Bab: Labu Manis

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu pada no. 988).

34. Bab: Orang yang Menanggung Makanan untuk Saudara-Saudaranya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Mas'ud Al Anshari yang akan dating, pada 75-bab).

35. Bab: Orang yang Menghidangkan Makanan Kepada Tamunya, Sedangkan Ia Kembali Meneruskan Pekerjaannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu pada no. 988).

36. Bab: Kuah

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang disebutkan sebelumnya).

37. Bab: Dendeng Daging

38. Bab: Orang yang Mengambil atau Menyuguhkan Sesuatu di Atas Meja Untuk Temannya

١٢١٢- قَــالَ: وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: لاَ بَأْسَ أَنْ يُنَاوِلَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا وَلاَ يُنَاوِلُ مِنْ هَذِهِ الْمَائِدَةِ إِلَى مَائِدَةٍ أُخْرَى.

1212. Ia berkata, "Ibnu Al Mubarak berkata, "Tidak mengapa mereka saling mengambilkan, namun tidak diperbolehkan mengambil makanan dari satu meja ke meja lain."[79]

---

[79] 1212– Perkataan ini *maushul* dari Ibnu Al Mubarak dalam kitab *Al Birru wa Ash-Shilah*, karangannya. Kitab *Al-Birr* ini merupakan naskah cetakan Damaskus. Aku mempunyai satu naskah kitab itu namun aku tidak mendapati perkataan Ibnu Al Mubarak tersebut dalam kitab itu. Keterangan yang sama tentang ini akan disebutkan oleh penulis dalam kitab bab 57.

39. Bab: Memakan Kurma Basah dengan Timun

٢١٥٠ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رضي الله عنهما قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَأْكُلُ الرُّطَبَ بِالْقِثَّاءِ.

2150. Dari Abdullah bin Ja'far bin Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW memakan kurma basah dengan timun."

40. Bab

٢١٥١ - عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: تَضَيَّفْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ سَبْعًا، فَكَانَ هُوَ وَامْرَأَتُهُ وَخَادِمُهُ يَعْتَقِبُونَ اللَّيْلَ أَثْلاَثًا؛ يُصَلِّي هَذَا ثُمَّ يُوقِظُ هَذَا، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ [يَوْمًا ٦/٢٠٤] بَيْنَ أَصْحَابِهِ تَمْرًا [فَأَعْطَى كُلَّ إِنْسَانٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ] فَأَصَابَنِي [مِنْهُ] سَبْعٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: خَمْسُ) تَمَرَاتٍ إِحْدَاهُنَّ حَشَفَةٌ [فَلَمْ يَكُنْ فِيهِنَّ تَمْرَةٌ أَعْجَبَ إِلَيَّ مِنْهَا شَدَّتْ فِي مَضَاغِي (وَفِي رِوَايَةٍ: هِيَ أَشَدُّ هُنَّ لِضِرْسِي)].

2151. Dari Abu Utsman, ia berkata, "Aku bertamu di rumah Abu Hurairah selama tujuh hari. Abu Hurairah, istrinya dan pembantunya saling bergantian pada sepertiga malam; Yang satu melaksanakan shalat kemudian membangunkan yang lainnya. Dan, aku mendengar Abu Hurairah berkata, "[Pada suatu hari 6/204] Rasulullah SAW membagi kurma untuk para sahabat beliau. [beliau memberikan kepada setiap orang sebanyak tujuh buah kurma], lalu beliau pun memberikan kepadaku [darinya] sebanyak tujuh (Dalam riwayat lain: Lima) kurma, salah satu kurma kering dan rusak [tidak ada satu pun di antara kurma-kurma tadi yang membuatku takjub selain kurma yang satu itu, ia begitu berat saat aku makan." (Dalam

riwayat lain, "Kurma itu adalah yang paling berat di gigi gerahamku.")]

41. Bab: Kurma yang Telah Matang dan yang Mentah Serta Firman Allah Ta'ala, "Dan, Goyanglah Pangkal Pohon Kurma Itu Ke Arahmu, Niscaya Pohon Itu Akan Menggugurkan Buah Kurma yang Masak Kepadamu" (Qs. Maryam [19]: 25

42. Bab: Makan Kurma yang Lunak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1924)

43. Bab: Kurma Ajwah

٢١٥٢- عَنْ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَنْ تَصَبَّحَ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعَ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ [إِلَى اللَّيْلِ ٧/٣١] سُمٌّ وَلاَ سِحْرٌ.

2152. Dari Sa'd ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang pagi-pagi sekali (sebelum makan sesuatu yang lain) makan tujuh butir kurma Ajwah, maka pada hari itu* [*hingga malam* 7/31] *ia tidak akan terkena bahaya racun maupun sihir.*"

44. Bab: Memakan Dua Buah Kurma Sekaligus

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1124).

45. Bab: Timun

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Ja'far yang telah lalu, pada no. 2150).

46. Bab: Keberkahan Pohon Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1924).

47. Bab: Mengumpulkan Dua Warna atau Dua Makanan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abdullah bin Ja'far yang diisyaratkan sebelum bab ini).

48. Bab: Orang yang Memasukkan Tamu, Sepuluh Orang Sepuluh Orang dan Mendudukkan Mereka Pada Makanan Sepuluh Orang Sepuluh Orang

٢١٥٣- عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ أُمَّ سُلَيْمٍ أُمَّهُ عَمَدَتْ إِلَى مُدٍّ مِنْ شَعِيرٍ جَشَّتْهُ وَجَعَلَتْ مِنْهُ خَطِيفَةً، وَعَصَرَتْ عُكَّةً عِنْدَهَا، ثُمَّ بَعَثَتْنِي إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ، فَدَعَوْتُهُ، قَالَ: وَمَنْ مَعِي؟ فَجِئْتُ فَقُلْتُ: إِنَّهُ يَقُولُ: وَمَنْ مَعِي؟ فَخَرَجَ إِلَيْهِ أَبُو طَلْحَةَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ صَنَعَتْهُ أُمُّ سُلَيْمٍ فَدَخَلَ فَجِيءَ بِهِ وَقَالَ: أَدْخِلْ عَلَيَّ عَشَرَةً، فَدَخَلُوا فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ قَالَ: أَدْخِلْ عَلَيَّ عَشَرَةً، فَدَخَلُوا فَأَكَلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ قَالَ: أَدْخِلْ عَلَيَّ عَشَرَةً، حَتَّى عَدَّ أَرْبَعِينَ، ثُمَّ أَكَلَ النَّبِيُّ ﷺ، ثُمَّ قَامَ فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ هَلْ نَقَصَ مِنْهَا شَيْءٌ.

2153. Dari Anas; bahwa Ummu Sulaim, ibu Anas menyaring satu mud gandum untuk dijadikan bubur, kemudian ia meletakkannya pada sebuah wadah kecil. Setelah itu beliau mengutusku kepada Nabi SAW, aku lalu mendatangi Nabi SAW yang pada saat itu sedang bersama sahabat-sahabat beliau. Aku pun mengundang beliau. Rasulullah SAW bertanya, "*Siapa yang bersamaku?*" kemudian aku datang dan berkata, "Beliau bertanya, "*Siapa yang bersamaku?*" Kemudian keluarlah Abu Thalhah menuju Rasulullah SAW dan

berkata, "Wahai Rasulullah, ia mengundang untuk makan sesuatu yang dibuat oleh Ummu Sulaim" kemudian Rasulullah SAW masuk dan makanan itu pun dihidangkan. Beliau bersabda, "*Masuklah sepuluh orang bersamaku*" kemudian mereka (sepuluh orang) pun masuk dan makan hingga kenyang. Kemudian Rasulullah SAW bersabda lagi, "*Masuklah bersamaku sepuluh orang*" kemudian mereka (sepuluh orang) pun masuk dan makan hingga kenyang. Kemudian Rasulullah SAW bersabda lagi, "*Masuklah bersamaku sepuluh orang*", begitulah hingga mencapai empat puluh orang. Barulah setelah itu Rasulullah SAW makan, kemudian beliau berdiri. Aku pun melihat pada makanan tersebut kalau saja ada yang kurang."

49. Bab: Sayuran dan Bawang Putih yang Dimakruhkan

٦٨٨- فِيهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ.

688. Dalam hal ini terdapat hadits dari Ibnu Umar dari Nabi SAW.[80]

50. Bab: Buah dari Pohon Arak yang Matang

٢١٥٤- عن جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ بِمَرِّ الظَّهْرَانِ نَجْنِي الْكَبَاثَ، فَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ مِنْهُ فَإِنَّهُ أَيْطَبُ، فَقَالَ [ـــوا ٤/ ١٣٠] أَكُنْتَ تَرْعَى الْغَنَمَ قَالَ نَعَمْ وَهَلْ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ [وَقَدْ] رَعَاهَا.

2154. Dari Jabir bin Abdullah ia berkata, "Suatu ketika kami bersama Rasulullah SAW di *Marzh-Zhahran* untuk memetik buah Arak yang sudah matang, Rasulullah SAW pun bersabda, "*Kalian hendaknya mengambil yang hitam, karena itu lebih enak*" mereka [4/130) pun bertanya, "Adakah Engkau mengembala kambing?" Nabi

[80] 688– Ia mengisyaratkan pada hadits dari Ibnu Umar yang telah lalu, secara *maushul* yang disebutkan dalam jld. 1/10-*Kitabul Adzan*/159-bab.

SAW menjawab, "Ya, tidak ada seorang nabi pun kecuali ia pernah mengembala kambing."

51. Bab: Berkumur Sesudah Makan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Suwaid bin Nu'man yang telah lalu dalam 4-Kitab/53-bab).

52. Bab: Menjilat Jari-jari Sebelum Dibersihkan dengan Sapu Tangan.

٢١٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ، فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا.

2155. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bersabda, "Apabila kalian makan, maka janganlah membersihkan tangannya sebelum menjilatinya atau menyuruh orang lain untuk menjilatnya."

53. Bab: Sapu Tangan

٢١٥٦- عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ؟ فَقَالَ: لاَ؛ قَدْ كُنَّا زَمَانَ النَّبِيِّ ﷺ لاَ نَجِدُ مِثْلَ ذَلِكَ مِنَ الطَّعَامِ إِلاَّ قَلِيلاً، فَإِذَا نَحْنُ وَجَدْنَاهُ؛ لَمْ يَكُنْ لَنَا مَنَادِيلُ إِلاَّ أَكُفَّنَا وَسَوَاعِدَنَا وَأَقْدَامَنَا ثُمَّ نُصَلِّي وَلاَ نَتَوَضَّأُ.

2156. Dari Sa'id bin Al Harits dari Jabir bin Abdullah RA, bahwa ia ditanya tentang berwudhu menggunakan air yang terkena api (maksudnya sudah dimasak). Ia menjawab, "Tidak, pada zaman Nabi SAW kami tidak menemukan hal itu kecuali sedikit sekali. Dan jika kami menemukannya, kami tidak mempunyai sapu tangan, kecuali

orang-orang yang berada dan kaya di antara kami. Kemudian kami pun melaksanakan shalat tanpa berwudhu."

54. Bab: Bacaan yang Dibaca Setelah Selesai Makan

٢١٥٧- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ طَعَامِهِ -وَقَالَ مَرَّةً: إِذَا رَفَعَ مَائِدَتَهُ- قَالَ: [الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ] الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَفَانَا وَأَرْوَانَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مَكْفُورٍ، وَقَالَ مَرَّةً: لَكَ الْحَمْدُ رَبَّنَا غَيْرَ مَكْفِيٍّ وَلاَ مُوَدَّعٍ وَلاَ مُسْتَغْنًى [عَنْهُ] رَبَّنَا.

2157. Dari Abu Umamah bahwa ketika Nabi SAW selesai makan –di satu kesempatan, ia berkata, "Apabila beliau mengangkat tempat makanannya"- beliau mengucapkan, "*[Alhamdlillaahi katsiran thayyiban mubaarakan fiihi] Alhamdulillaahilladzii kafaana wa awraana, ghaira makfiyyin wa laa makfuurin ([Alhamdulillah, banyak kebaikan dan keberkahan di dalamnya] Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah mencukupi dan menyegarkan kami. Dialah yang tidak dicukupi dan tidak dikufuri)* pada satu kesempatan beliau mengucapkan, "*Lakal hamdu rabbana ghaira makfiyyin wa la muwadda' wala mustaghna ['anhu] rabbana (Bagimulah segala puji wahai Tuhan kami, Engkau tidak dicukupi, tidak menitipkan dan tidak membutuhkan, duhai Tuhan kami).*"

55. Bab: Makan Bersama Pembantu

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Hurairah yang telah lalu pada no. 1162).

56. Bab: Pemberi Makan yang Bersyukur Seperti Orang Berpuasa yang Bersabar

٦٨٩- فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

689. Dalam hal ini terdapat hadits dari Abu Hurairah dari Nabi SAW.[81]

57. Bab: Orang yang Diundang untuk Makan, Kemudian Ia Berkata, "Dan, Orang Ini Bersamaku"

١٢١٣- وَقَالَ أَنَسٌ: إِذَا دَخَلْتَ عَلَى مُسْلِمٍ لاَ يُتَّهَمُ فَكُلْ مِنْ طَعَامِهِ وَاشْرَبْ مِنْ شَرَابِهِ.

1213. Anas berkata, "Apabila engkau mendatangi seorang muslim yang tidak dicurigai, maka makanlah makanan darinya dan minumlah minuman darinya."[82]

٢١٥٨- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيِّ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يُكْنَى أَبَا شُعَيْبٍ وَكَانَ لَهُ غُلاَمٌ لَحَّامٌ (وَفِي رِوَايَةٍ: قَصَّابٌ ٣/١٠) فَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ فِي أَصْحَابِهِ، فَعَرَفَ الْجُوعَ فِي وَجْهِ النَّبِيِّ ﷺ فَذَهَبَ إِلَى غُلاَمِهِ اللَّحَّامِ، فَقَالَ: اصْنَعْ لِي طَعَامًا يَكْفِي خَمْسَةً لَعَلِّي أَدْعُو النَّبِيَّ ﷺ خَامِسَ خَمْسَةٍ؛ [فَإِنِّي قَدْ عَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ] فَصَنَعَ لَهُ طُعَيِّمًا ثُمَّ أَتَاهُ فَدَعَاهُ فَتَبِعَهُمْ رَجُلٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: يَا أَبَا شُعَيْبٍ! إِنَّ رَجُلاً تَبِعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَذِنْتَ لَهُ وَإِنْ شِئْتَ تَرَكْتَهُ، قَالَ: لاَ، بَلْ أَذِنْتُ لَهُ.

---

[81] 689- Penulis meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *At-Tarikh*, Al Hakim dan selain keduanya dengan *isnad jayyid*. Hadits itu juga diriwayatkan dalam kitab *Al Ahadits Ash-Shahihah* (655).

[82] 1213- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *mausul* dari jalur Umair Al Anshari. Terdapat pula hadits yang semakna dengan derajat *marfu'* dari Abu Hurairah RA, hadits itu di-*shahih*-kan oleh Al Hakim dan selainnya. Selain itu, hadits itu juga diriwayatkan dalam kitab *Al Ahadits Ash-Shahihah* (628).

(قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ (الْمُؤَلِّف): إِذَا كَانَ الْقَوْمُ عَلَى الْمَائِدَةِ لَيْسَ لَهُمْ أَنْ يُنَاوِلُوا مِنْ مَائِدَةٍ إِلَى مَائِدَةٍ أُخْرَى وَلَكِنْ يُنَاوِلُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فِي تِلْكَ الْمَائِدَةِ أَوْ يَدَعُ ٦/٢٠٩).

2158. Dari Abu Mas'ud Al Anshari, ia berkata, "Ada seorang lelaki dari golongan Anshar yang dijuluki Abu Syuaib, ia mempunyai seorang pembantu yang juga tukang menyembelih (Dalam riwayat lain: Tukang jagal 3/10), Abu Syu'aib pun mendatangi Nabi SAW, saat itu beliau sedang bersama para sahabatnya. Abu Syu'aib melihat ada raut lapar di wajah Nabi SAW, ia pun segera pergi pada pembantunya yang menjadi tukang menyembelih hewan itu, ia berkata, "Buatkanlah aku makanan yang cukup untuk lima orang, aku akan mengundang Nabi SAW bersama lima orang, [aku melihat pada wajah beliau ada raut lapar]" pambantunya pun segera membuatkannya makanan. Kemudian Abu Syu'aib mendatangi Nabi SAW dan mengundang beliau. Ada seseorang yang mengikuti beliau. Nabi SAW pun bersabda, "*Hai Abu Syu'aib, ada seseorang yang mengikuti kita, jika kamu mau izinkanlah ia dan jika Kamu mau, tinggalkanlah.*" Abu Syu'aib berkata, "Tidak, aku mengizinkannya."

(Muhammad bin Isma'il –penulis— berkata, "Apabila suatu kaum (sekelompok orang) sudah dihadapkan dengan suatu makanan di meja, maka mereka tidak diperbolehkan mengambil makanan dari satu meja ke meja lainnya, akan tetapi sebagian dari mereka mengambilkan bagi sebagian yang lainnya dari meja makan tersebut atau meninggalkannya." 6/209)

58. Bab: Apabila Makan Malam Sudah Dihidangkan, Maka Hendaklah Jangan Tergesa-Gesa dalam Memakannya

59. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Bila Kamu Selesai Makan, Keluarlah Kamu Tanpa Asyik Memperpanjang Percakapan" (Qs. Al Ahzaab [33]: 53)

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 2074).

71. PEMBAHASAN TENTANG AQIQAH

1. Bab: Memberi Nama Anak Pada Hari Kelahiran Bagi yang Tidak Keberatan[83] dan Mentahnik[84]

٢١٥٩- عَنْ أَبِي مُوسَى ﷺ قَالَ: وُلِدَ لِي غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ فَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ وَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ وَدَفَعَهُ إِلَيَّ وَكَانَ أَكْبَرَ وَلَدِ أَبِي مُوسَى.

2159. Dari Abu Musa RA, ia berkata, "Anakku dilahirkan, aku kemudian mendatangi Nabi SAW, lalu beliau memberinya nama Ibrahim, kemudian Rasulullah SAW mentahniknya dengan sebutir kurma, beliau pun mendoakan keberkahan bagi anakku setelah itu beliau mengembalikannya kepadaku. Anak itu adalah anak Abu Musa yang paling besar."

٢١٦٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقُبِضَ الصَّبِيُّ، [فَلَمَّا رَأَتْ امْرَأَتُهُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ؛ هَيَّأَتْ شَيْئًا، وَنَحَّتْهُ فِي جَانِبِ الْبَيْتِ٢/٨٤] فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: هُوَ أَسْكَنُ مَا كَانَ، (وَفِي طَرِيقٍ: قَدْ

---

[83] Hal ini merupakan isyarat yang lembut pada orang yang tidak keberatan melaksanakannya pada hari itu, hendaknya tidak mengakhirkan pada hari ketujuh sebagaimana yang terjadi pada kisah Ibrahim bin Abu Musa dan Abdullah bin Abu Thalhah. Begitu pula dengan kisah Ibrahim bin Nabi SAW dan Abdulah bin Az-Zubair; tidak terdapat keterangan bahwa salah satu dari mereka merasa keberatan dalam hal ini. Barangsiapa yang ingin diberatkan dalam hal ini, maka dia mengakhirkan hingga hari ketujun sebagaimana yang disebutkan dalam hadits-hadits lain yang telah aku riwayatkan dalam kitab *Al Irwa'* (11651). Al Hafizh berkata, "Ini merupakan pengkompromian yang sungguh serasi, aku tidak mendapatinya selain dari Al Bukhari.

[84] Mengunyahkan kurma dimuluk orang dewasa kemudian menyuapkan kepada banyi.

هَدَأَتْ نَفْسُهُ وَأَرْجُو أَنْ يَكُونَ قَدْ اسْتَرَاحَ، وَظَنَّ أَبُو طَلْحَةَ أَنَّهَا صَادِقَةٌ)، فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: قَالَ: فَبَاتَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ اغْتَسَلَ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ؛ أَعْلَمَتْهُ أَنَّهُ قَدْ مَاتَ) قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ؛ أَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: فَصَلَّى مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ) [بِمَا كَانَ مِنْهَا] فَقَالَ أَعْرَسْتُمْ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا فِي لَيْلَتِهِمَا، فَوَلَدَتْ غُلَامًا. قَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْفَظْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ ﷺ (وَمِنْ طَرِيْقِ أُخْرَى: لَمَّا وَلَدَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَالَتْ لِي: يَا أَنَسُ! انْظُرْ هَذَا الْغُلَامَ، فَلَا يُصِيبَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يُحَنِّكُهُ، فَغَدَوْتُ بِهِ، فَإِذَا هُوَ فِي حَائِطٍ) (وَفِي رِوَايَةٍ: فِي مِرْبَدٍ لَهُ ٦/ ٢٣٢) [وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ حُرَيْثِيَّةٌ]، [فِي يَدِهِ الْمِيسَمُ، يَسِمُ إِبِلَ الصَّدَقَةِ ٢/ ١٣٨] (وَفِي الطَّرِيْقِ الأُخْرَى: وَهُوَ يَسِمُ الظَّهْرَ الَّذِي قَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ) (وَفِي طَرِيْقٍ ثَالِثَةٍ: شَاةً حَسِبْتُهُ قَالَ: فِي آذَانِهَا) وَأَرْسَلَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ؛ تَمَرَاتٌ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَ مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ وَحَنَّكَهُ بِهِ، وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ.

2160. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Suatu ketika seorang anak dari Abu Thalhah terserang sakit, lalu Abu Thalhah keluar dan anak tersebut wafat. [Ketika istrinya melihat bahwa anak itu telah meninggal dunia, ia mempersiapkan sesuatu dan meletakkannya di samping rumah 2/84) kemudian ketika Abu Thalhah kembali ia bertanya, "Apa yang dilakukan oleh anakku?" Ummu Sulaim berkata, "Dia anak yang paling tenang" (Dalam satu riwayat,

"Jiwanya telah tenang, aku berharap ia telah beristirahat," Abu Thalhah mengira bahwa Ummu Sulaim berkata jujur] kemudian Ummu Sulaim menghidangkan makan malam kepada Abu Thalhah, maka ia pun segera makan. Setelah selesai makan, (Dalam jalur periwayatan lain: Abu Thalhah pun tidur hingga pagi kemudian ia mandi, dan ketika ia hendak keluar, istrinya memberitahu bahwa anaknya telah meninggal dunia) istrinya berkata, "Kuburkanlah si kecil" ketika pagi-pagi Abu Thalhah mendatangi Rasulullah SAW (Dalam jalur periwayatan yang lain: Kemudian Abu Thalhah melaksanakan shalat bersama Nabi SAW, lalu beliau memberi kabar kepadanya [tentang yang terjadi dengan istrinya], Rasulullah SAW kemudian bertanya, *"Apakah kalian 'menjadi pengantin' tadi malam?"* Abu Thalhah menjwab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, berkahilah mereka berdua pada malam mereka berdua"*[85] maka istrinya pun melahirkan seorang anak. Abu Thalhah berkata kepadaku, "Jagalah ia, sampai kamu mendatangi Nabi SAW bersamanya." Maka ia pun mendatangi Nabi SAW bersama anak itu. (Dalam jalur lain: Ketika Ummu Sulaim melahirkan, ia berkata kepadaku, "Hai Anas, lihatlah anak ini. Semoga tidak ada sesuatu yang menimpanya sampai ia bertemu Nabi SAW yang akan mentahniknya, kemudian aku pun berangkat dengan anak itu, ketika itu beliau sedang berada di kebun) (Dalam riwayat lain: Di kandang unta 6/232) [aku melihatnya] [di tangannya ada alat pencap untuk mencap unta 2/138] (Dalam jalur lain: Ia mencap bagian punggung unta yang datang kepada beliau saat *Fathu Makkah*) (Dalam riwayat ketiga: Seekor kambing yang aku hitung, ia berkata, "Di telinganya") Ummu Sulaim mengirim beberapa butir kurma bersamanya, kemudian Nabi SAW mangambil anak itu dan bertanya, "Apakah ia membawa sesuatu?" Mereka menjawab, "Ya, kurma" Nabi SAW kemudian mengambil kurma tersebut dan mengunyahnya, kemudian beliau memasukkan kurma itu ke mulut bayi dan mentahniknya dengan itu, kemudian Rasulullah SAW memberinya nama Abdullah."

---

[85] Kata, '*Pada malam mereka berdua*' tidak terdapat dalam sebagian naskah, bahkan pada cetakan aslinya. Akan tetapi kata itu ada dalam *matan* milik pensyarah.

2. Bab: Menghilangkan Rasa Sakit dari Bayi pada Waktu Aqiqah

٢١٦١- عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ [٦٩٠- الضَّبِّيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ] قَالَ: مَعَ الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ؛ [٦٩١- فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى].

2161. Dari Salman bin Amir [690- Adh-Dhabbi dari Nabi SAW][86] ia berkata, "Bersama seorang anak ada aqiqah ; [691. maka alirkanlah darah (sembelihlah) untuknya dan hilangkanlah darinya penyakit/kotoran"].[87]

٢١٦٢- عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ قَالَ: أَمَرَنِي ابْنُ سِيرِينَ أَنْ أَسْأَلَ الْحَسَنَ: مِمَّنْ سَمِعَ حَدِيثَ الْعَقِيقَةِ فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: مِنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ.

2162. Dari Habib bin Syahid, ia berkata, "Aku diperintah Ibnu Sirin untuk bertanya kepada Hasan, 'Dari siapa ia mendengar hadits tentang aqiqah', lalu aku bertanya kepadanya." Hasan menjawab, "Aku mendengar dari Samurah bin Jundab.[5]

3. Bab: Keturunan

(Disebutkan didalamnya hadits berikutnya setelah ini)

---

[86] 690- Ahmad, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i meriwayatkan secara *maushul*.

[87] 691- Ini merupakan tambahan yang digambarkan oleh penulis sebagai ta'liq. Ath-Thahawi meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab *Al Irwa'* (1157).

[885] Aku katakan, "Lafazh hadits yang telah disebutkan, "Seorang anak tergadai dengan aqiqahnya, yang mana aqiqah tersebut disembelihh pada hari ke tujuh setelah kelahirannya, dan waktu dipotongnya rambut anak tersebut serta hari anak tersebut diberi nama.", hadits ini diriwayatkan oleh pemilik buku-buku sunan yang diriwayatkan dari Qatâdah dari Hasan dari Samrah". Dan At-Tirmdzi berkata, "Bahwa hadits ini *hasan shahih*" pernyataan ini diambil dari rujukan yang lalu.

4. Bab: Penyembelihan

٢١٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لاَ فَرَعَ وَلاَ عَتِيرَةَ. قَالَ: وَالْفَرَعُ أَوَّلُ نِتَاجٍ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ كَانُوا يَذْبَحُونَهُ لِطَوَاغِيَتِهِمْ وَالْعَتِيرَةُ فِي رَجَبٍ.

2163. Dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada fara' dan tidak ada atirah*" dan Rasulullah SAW bersabda, "*Dan fara' adalah anak pertama hewan yang mereka miliki, kemudian mereka menyembelihnya untuk sesembahan mereka, adapun atirah dilaksanakan pada bulan rajab.*"[89]

[89] Para perawi kitab Sunan meriwayatkannya dalam riwayat Qatadah dari Al Hasan dari Samrah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

72. PEMBAHASAN TENTANG PENYEMBELIHAN DAN HEWAN BURUAN

1. Bab: Ini Definisi Binatang Buruan dan Firman Allah, "Diharamkan Bagimu (Memakan) Bangkai" Sampai Firman-Nya, "Sebab Itu Janganlah Kamu Takut Kepada Mereka dan Takutlah Kepada-Ku" (Qs. Al Maa`idah [5]: 33 dan Firman-Nya Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Sesungguhnya Allah Akan Menguji Kamu dengan Sesuatu dari Binatang Buruan yang Mudah Didapat Oleh Tangan dan Tombakmu" (Qs. Maa`idah [5]: 94) Serta Firman-Nya Jalla Dzikruhu, "Dihalalkan Bagimu Binatang Ternak, Kecuali yang Akan Dibacakan Kepadamu" Sampai Firman-Nya, "Sebab Itu Janganlah Kamu Takut Kepada Mereka dan Takutlah Kepada-Ku" (Qs. Al Maa`idah [5]: 1-3)

١٢١٤- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الْعُقُودُ: الْعُهُودُ مَا أُحِلَّ وَحُرِّمَ. إِلاَّ مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ: الْخِنْزِيرُ. يَجْرِمَنَّكُمْ: يَحْمِلَنَّكُمْ. شَنَآنُ: عَدَاوَةُ. الْمُنْخَنِقَةُ: تُخْنَقُ فَتَمُوتُ. الْمَوْقُوذَةُ: تُضْرَبُ بِالْخَشَبِ يُوقِذُهَا فَتَمُوتُ. وَالْمُتَرَدِّيَةُ: تَتَرَدَّى مِنَ الْجَبَلِ. وَالنَّطِيحَةُ: تُنْطَحُ الشَّاةُ فَمَا أَدْرَكْتَهُ يَتَحَرَّكُ بِذَنَبِهِ أَوْ بِعَيْنِهِ فَاذْبَحْ وَكُلْ.

1214. Ibnu Abbas berkata, "*Al Uquud* (akad-akad): Janji-janji, sesuatu yang dihalalkan dan yang diharamkan. *Illaa maa yutlaa alaikum* (*kecuali yang akan dibacakan kepadamu*): Babi. *Yajrimannakum* (*pembebanan kalian*): Pemaksaan kalian. *Syana`aanu* (*kebencian*): musuh. *Al munkhaniqah* (*yang tercekik*): dicekik kemudian mati. *Al mauquudah* (*yang terpukul*): Dipukul dengan kayu dan karena pukulan tersebut kemudian mati. *Wal mutaraddiyah* (*dan yang jatuh*): yang terjatuh dari gunung. *Wan-nathiihah* (*dan yang ditanduk*): Kambing yang ditanduk kemudian kamu mengetahuinya bergerak-gerak dengan sendirinya, maka sembelilah dan makanlah.[90]

---

[90] 1214- Ibnu Abu Hatim meriwayatkan secara *maushul* pada perkataan, "*Adaawatun*" dan yang setelahnya di riwayatkan secara maushul oleh Al Baihaqi, keduanya meriwayatkan dari Ali bin Abu Thalhah darinya. Dan ini adalah *munqathi'*.

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Adi yang sudah berlalu, pada no. 968).

2. Bab: Hewan Buruan yang Terkena Tombak (atau sejenisnya)[91]

١٢١٥ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ فِي الْمَقْتُولَةِ: بِالْبُنْدُقَةِ تِلْكَ الْمَوْقُوذَةُ.

1215. Dan Ibnu Umar berkata dalam hal membunuh dengan *bunduqah*:[92] Itu adalah termasuk yang terpukul.[93]

١٢١٦-١٢٢١ - وَكَرِهَهُ سَالِمٌ وَالْقَاسِمُ وَمُجَاهِدٌ وَإِبْرَاهِيمُ وَعَطَاءٌ وَالْحَسَنُ.

1216–1221. Salim, Qasim, Mujahid, Ibrahim, Atha` dan Hasan menghukuminya (membunuh dengan senjata) adalah makruh.[94]

١٢٢٢ - وَكَرِهَ الْحَسَنُ رَمْيَ الْبُنْدُقَةِ فِي الْقُرَى وَالأَمْصَارِ وَلاَ يَرَى بَأْسًا فِيمَا سِوَاهُ.

1222. Dan Hasan menganggapnya makruh menggunakan *bunduqah* di pedesaan atau diperkotaan, dan ia tidak menganggap adanya larangan digunakan selain pada tempat itu.[95]

---

[91] An-Nawawi berkata, "Tombak: Sepotong kayu yang berat atau tongkat yang di ujungnya terbuat dari besi dan kadang-kadang juga bukan terbuta dari besi". Dikamus diterangkan, "Anak panah yang tidak ada bulu dibelakangnya, yang kedua sisinya tajam, batangnya keras, yang dapat menyakiti tanpa adanya pukulan"

[92] Hafidh berkata, "Terbuat dari tanah lalu dikeras kemudiaan digunakan untuk melempar."

[93] 1215- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad* di dalam ada yang *dhaif*.

[94] 1216-1221- Atsar Salim; Ia adalah Ibnu Abdullah bin Umar, Al Qasim, ia adalah Ibnu Muhammad bin Abu Bakar Ash-Shiddiq.

Mujahid; Diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah juga dari dua arah.

Ibrahim; ia adalah An-Nakha'i; Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* darinya.

Al Hasan; Ia adalah Al Bashri; Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* juga dengan sanad *shahih* darinya.

[95] 1222- Lafazh dari Al Hafizh.

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang telah diisyaratkan sebelum ini).

3. Bab: Hewan yang Terkena Batang Tombak

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang sudah diisyaratkan baru saja).

4. Bab: Memburu dengan Menggunakan Panah

١٢٢٣-١٢٢٤ - وَقَـالَ الْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ: إِذَا ضَرَبَ صَيْدًا فَبَانَ مِنْهُ يَدٌ أَوْ رِجْلٌ؛ لاَ تَأْكُلُ الَّذِي بَانَ وَكُلْ سَائِرَهُ.

1223 dan 1224. Hasan dan Ibrahim berkata, "Jika suatu buruan dipukul kemudian tangan atau kakinya terputus, maka yang terputus tidak boleh dimakan, dan yang lainnya diperbolehkan."[96]

١٢٢٥ - وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: إِذَا ضَرَبْتَ عُنُقَهُ أَوْ وَسَطَهُ؛ فَكُلْهُ.

1225. Dan Ibrahim berpendapat, "Jika engkau memukul lehernya atau tengah-tengahnya, maka dimakan ia.[97]

١٢٢٦ - وَقَـالَ الأَعْمَـشُ عَنْ زَيْدٍ: اسْتَعْصَى عَلَى رَجُلٍ مِنْ آلِ عَبْدِ اللهِ حِمَارٌ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَضْرِبُوهُ حَيْثُ تَيَسَّرَ دَعُوا مَا سَقَطَ مِنْهُ وَكُلُوهُ.

1226. Al A'masy berkata, dari Zaid, "Seseorang dari keluarga Abdullah dibuat repot seekor keledai,[98] kemudian menyuruh orang-

---

[96] 1223-1224- Adapun atsar Al Hasan; Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad shahih darinya.

[97] 1225- Al hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

[98] Yang liar

orang untuk memukulnya, maka tinggalkan bagian yang terpotong darinya (lalu sembelihlah sisanya) dan makanlah.[99]

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat hadist Abu Tsa'labah yang akan datang pada 10-bab).

5. Bab: Memburu dengan Cara Melempar dan Memakai Senjata[100]

٢١٦٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَخْذِفُ فَقَالَ لَهُ: لاَ تَخْذِفْ! فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، أَوْ كَانَ يَكْرَهُ الْخَذْفَ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يُصَادُ بِهِ صَيْدٌ وَلاَ يُنْكَى بِهِ عَدُوٌّ وَلَكِنَّهَا قَدْ تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ ثُمَّ رَآهُ بَعْدَ ذَلِكَ يَخْذِفُ، فَقَالَ لَهُ: أُحَدِّثُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنْ الْخَذْفِ أَوْ كَرِهَ الْخَذْفَ وَأَنْتَ تَخْذِفُ لاَ أُكَلِّمُكَ كَذَا وَكَذَا.

2164. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia melihat seseorang memburu hewan dengan cara melemparinya, kemudian ia berkata kepadanya, "Janganlah kamu melemparinya! Karena Rasulullah SAW melarang kita untuk melemparinya" atau beliau membenci untuk berburu hewan dengan cara melempari, dan ia berkata, "Melempari tidak bisa membunuh hewan buruan, dan juga tidak bisa untuk mengalahkan musuh, namun hanya bisa mematahkan gigi atau membutakan mata". Setelah itu ia melempari hewan buruan tersebut, kemudian Abdullah bin Mughaffal berkata, "Aku telah membacakanmu hadits dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang

---

[99] 1226- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad shahih dari Zaid dan ia adalah Ibnu Wahb.

[100] Melempar: Melempar dengan dua jari, jempol dan telunjuk. *Bunduq* adalah sesuatu yang dapat dimakan, *bunduq* (senjata) juga bisa bermakna sesuatu yang terbuat dari tanah untuk digunakan melempar atau menggunakan alat pelempar, bentuk tunggalnya *bunduqah* dan *jama'*-nya *banadiq*. Diambil dari kitab *Al Mishbah*.

memburu hewan dengan cara melempar, atau beliau membenci berburu hewan dengan cara melempari, sedangkan kamu melempari! Aku tidak akan berbicara kepadamu begini-begini."

6. Bab: Memperoleh Buruan dengan Menggunakan Anjing yang Bukan Anjing Khusus Buruan Atau Anjing Liar

٢١٦٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: مَنْ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبًا ضَارِيًا لِصَيْدٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ؛ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

2165. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa yang memiliki/memelihara anjing. kecuali anjing yang terlatih untuk berburu atau anjing untuk menjaga binatang ternak, maka sesungguhnya hal tersebut dapat mengurangi pahalanya dua qirath setiap hari.*"

7. Bab: Jika Anjing Itu Memakan Binatang Buruan dan Firman-Nya Ta'ala, "Mereka Menanyakan Kepadamu, 'Apakah yang Dihalalkan Bagi Mereka?' Katakanlah, 'Dihalalkan Bagimu yang Baik-Baik dan (Buruan yang Ditangkap) Oleh Binatang Buas yang Telah Kamu Ajar dengan Melatihnya untuk Berburu" (Qs. Al Maa`idah [5]: 4): yang dapat Berburu dan Mengerjakan Sesuai Perintah. Menyelesaikan: Melaksanakan. "Kamu Mengajarnya Menurut Apa yang Telah Diajarkan Allah Kepadamu. Maka Makanlah dari Apa yang Ditangkapnya Untukmu", Sampai Pada Firman-Nya, "Allah Amat Cepat Hisab-Nya" (Qs. Al Maa`idah [5]: 4)

١٢٢٧- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنْ أَكَلَ الْكَلْبُ فَقَدْ أَفْسَدَهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ وَاللهُ يَقُولُ {تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللهُ} فَتُضْرَبُ وَتُعَلَّمُ حَتَّى يَتْرُكَ.

1227. Dan Ibnu Abbas berkata, "Bahwa sesungguhnya sesuatu yang dimakan anjing, maka anjing itu telah merusaknya, karena sebenarnya anjing itu lebih mementingkan dirinya, Allah telah berfirman, "*Kamu mengajarnya menurut apa yang Telah diajarkan Allah kepadamu*", maka pukullah dan ajarilah sampai anjing tersebut meninggalkan buruannya.

١٢٢٨- وَكَرِهَهُ إِبْنُ عُمَرَ، وَقَالَ عَطَاءٌ: إِنْ شَرِبَ الدَّمَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ.

1228. Ibnu Umar me-*makruh*-kannya, Atha' berkata, "Jika anjing tersebut cuma meminum darah saja, dan tidak memakan, maka makanlah.".

(Aku berkata, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Adi yang baru saja dibahas).

8. Bab: Hewan Buruan yang Dibiarkan Dua atau Tiga Hari

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits yang baru saja dibahas).

9. Bab: Jika Ditemukan Anjing Lain pada Hewan Buruan Tersebut

(Aku katakan, "Tentang ini merujuk pada hadits Adi yang baru saja dibahas).

10. Bab: Tentang Hewan Buruan

٢١٦٦- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ ﷺ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ؛ أَهْلِ الْكِتَابِ، نَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ وَأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ وَالَّذِي لَيْسَ مُعَلَّمًا فَأَخْبِرْنِي: مَا الَّذِي يَحِلُّ لَنَا مِنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بِأَرْضِ قَوْمٍ؛ أَهْلِ الْكِتَابِ،

تَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ فَلَا تَأْكُلُوا فِيهَا وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا؛ فَاغْسِلُوهَا ثُمَّ كُلُوا فِيهَا وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بِأَرْضِ صَيْدٍ فَمَا صِدْتَ بِقَوْسِكَ؛ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ ثُمَّ كُلْ وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ؛ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ ثُمَّ كُلْ وَمَا صِدْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ مُعَلَّمًا فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

2166. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani RA, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Rasulullah SAW, kemudian aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami berada di tempat suatu kaum; Ahli kitab, kami memakan makanan menggunakan wadah mereka, dan aku berada di daerah perburuan, di mana aku berburu dengan busur panah, dan terkadang berburu menggunakan anjingku yang sudah dilatih dan yang belum terlatih, maka beritahukanlah kami mana yang halal bagi kami dari hal tersebut?" beliau kemudian bersabda, "*Adapun yang kalian sebutkan tadi bahwa kalian hidup di tempat suatu kaum; ahli kitab, di mana kalian memakan menggunakan wadah mereka, jika kalian menemukan makanan selain pada wadah mereka, maka janganlah kamu memakan pada wadah tersebut; dan jika kalian tidak menemukan, maka cucilah ia, kemudian makanlah padanya. Adapun apa yang kamu sebutkan bahwa kamu hidup dikalangan para pemburu, dan kamu berburu dengan busurmu, maka sebutlah nama Allah kemudian makanlah; dan apabila berburu memakai anjing yang sudah dilatih, maka sebutlah nama Allah kemudian makanlah; dan jika berburu menggunakan anjing yang belum dilatih, dan kamu mengetahui penyembelihannya, maka makanlah.*"

11. Bab: Berburu di Pegunungan

(Aku kata, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Qatadah yang telah lalu, pada 28-Kitab/2-Bab).

12. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Dihalalkan Bagimu Binatang Buruan Laut" (Qs. Al Maa`idah [5]: 56)

١٢٢٩- وَقَالَ عُمَرُ: صَيْدُهُ مَا اصْطِيدَ وَطَعَامُهُ مَا رَمَى بِهِ

1229. Umar berkata, "Buruannya —yang boleh dimakan adalah— apa yang telah mereka buru, dan makanannya ada apa yang mereka lempar."[101]

١٢٣٠- وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: الطَّافِي حَلاَلٌ.

1230. Dan, Abu Bakar berkata, "Ikan yang terapung adalah halal."[102]

١٢٣١- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَعَامُهُ مَيْتَتُهُ؛ إِلاَّ مَا قَذِرْتَ مِنْهَا.

1231. Ibnu Abbas berkata, "Makanannya: Bangkainya, kecuali apa yang ia anggap jijik darinya."[103]

١٢٣٢- وَالْجِرِّيُّ لاَ تَأْكُلُهُ الْيَهُودُ وَنَحْنُ نَأْكُلُهُ.

1232. Al Jiriyyu[104] tidak dimakan oleh orang-orang Yahudi, sedangkan kita memakannya.[105]

---

[101] 1229- Pengarang meriwayatkan secara *maushul* dalam kitab At-Tarikh, dan Abdun bin Humaid dengan sanad *dhaif* darinya.

[102] 1230- Ibnu Abu Syabah dan Thahawi serta Daruquthni meriwayatkan secara *maushul*.

[103] 1231- Ath-Thabari meriwayatkan secara *maushul*.

[104] Seperti inilah yang disebutkan dan dibetulkan oleh pensyarah, yaitu dengan *ain fi'il*-nya *(jim)* di *fathah*, dan dinukil dari Iyadh dengan meng-*kasrah* huruf *jim*, dan ia berkata, "Maknanya adalah ikan yang tidak mempunyai sisik."

[105] 1232- Abdurrazzaq dan Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* juga dari Ibnu Abbas, dan *sanad shahih* sesuai dengan ketentuan Al Bukhari dan Muslim.

١٢٣٣- وَقَالَ شُرَيْحٌ صَاحِبُ النَّبِيِّ ﷺ: كُلُّ شَيْءٍ فِي الْبَحْرِ مَذْبُوحٌ. وَقَالَ عَطَاءٌ: أَمَّا الطَّيْرُ فَأَرَى أَنْ يَذْبَحَهُ.

1233. Syuraih, sahabat Nabi SAW, berkata, "Semua yang ada di laut —hukumnya seperti hewan yang— sudah disembelih". Dan Atha' berkata, "Adapun burung menurutku harus disembelih terlebih dahulu".[106]

١٢٣٤- وَقَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: صَيْدُ الأَنْهَارِ وَقِلَاتِ السَّيْلِ أَصَيْدُ بَحْرٍ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ ثُمَّ تَلاَ {هَذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ سَائِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَمِنْ كُلٍّ تَأْكُلُونَ لَحْمًا طَرِيًّا}.

1234. Ibnu Juraij berkata, "Aku pernah berkata kepada Atha', "Bangkai ikan sungai dan danau[107] yang mengalir apakah bangkai ikan laut?" Kemudian ia menjawab, "Benar", ia lalu membaca, "*Yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar.*" (Qs. Faathir [35]: 12)[108]

١٢٣٥- وَرَكِبَ الْحَسَنُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى سَرْجٍ مِنْ جُلُودِ كِلاَبِ الْمَاءِ.

1235. Dan Hasan menunggangi pelana dari kulit anjing laut.[109]

١٢٣٦- وَقَالَ الشَّعْبِيُّ: لَوْ أَنَّ أَهْلِي أَكَلُوا الضَّفَادِعَ لأَطْعَمْتُهُمْ.

---

[106] 1233- Pengarang meriwayatkan secara *maushul* dalam *At-Tarikh*, dan Ibnu Mandah dalam *Al Ma'rifah*.

[107] *Qilatun* adalah jamak dari *Qaltun* (danau), maknanya adalah kubangan/lubangan yang berada di padang pasir tempat meresapnya air, dan yang dimaksud disini adalah sesuatu yang dapat mengendalikan alirannya air (untuk mengalir), dan tertinggal di kubangan kecil yang di dalamnya terdapat ular.

[108] 1234- Abdurrazzaq meriwayatkan secara maushul dalam At-Tafsir, dan ia *sanad*-nya *shahih*

[109] 1235- Al Hafizh tidak men-*takhrij*-nya.

1236. Dan Asy-Sya'bi berkata, "Jika ada dari keluargaku memakan katak, maka aku akan memberi mereka makanan tersebut."[110]

١٢٣٧ - وَلَمْ يَرَ الْحَسَنُ بِالسُّلَحْفَاةِ بَأْسًا.

1237. Al Hasan tidak melihat (berpendapat) larangan memakan kura-kura.[111]

١٢٣٨ - وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: كُلْ مِنْ صَيْدِ الْبَحْرِ نَصْرَانِيٌّ أَوْ يَهُودِيٌّ أَوْ مَجُوسِيٌّ.

1238. Dan Ibnu Abbas berkata, "Makanlah ikan laut hasil buruan orang Nasrani, Yahudi maupun Majusi."[112]

١٢٣٩ - وَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ فِي الْمُرِي: ذَبَحَ الْخَمْرَ النِّينَانُ وَالشَّمْسُ.

1239. Abu Ad-Darda' berkata dalam hal *Al Muri,*[113] "Khamer bisa disucikan dengan ikan dan matahari".[114]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang telah lalu pada no. 1817).

13. Bab: Memakan Belalang

٢١٦٧ - عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رضي الله عنهما قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ سَبْعَ غَزَوَاتٍ

[110] 1236- Al Hafidh tidak men-*takhrij*-nya

[111] 1237- Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dari dua jalur

[112] Maksudnya, hasil dari buruannya orang nasrani........ seperti yang diriwayatkan Baihaqi.

1238- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad dha'if.*

[113] Ahli bahasa membenarkan lafazh dengan men-*tasydid ra'* dan *ya',* seakan-seakan disandarkan pada lafadz *mirarah,* seperti pendapat Al Aini yang digunakan di daerah Syam, kulit ikannya diambil, dan ditaburkan di dalamnya garam dan dibentuk ikan lagi, kemudian dijemur di matahari, maka baunya akan hilang.

[114] 1239- Ibrahim Al Harbi meriwayatkan secara *maushul* darinya.

أَوْ سِتًّا كُنَّا نَأْكُلُ مَعَهُ الْجَرَادَ.

2167. Dari Ibnu Abu Aufa RA, ia berkata, "kami pernah berperang bersama Nabi SAW sebanyak tujuh atau enam kali, dan kami memakan belalang bersama beliau."

٦٩٢- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: سَبْعَ غَزَوَاتٍ)

692. (Dan, dalam riwayat lain yang *muallaq*: Tujuh peperangan).[115]

14. Bab: Wadah Orang Majusi dan Bangkai

15. Bab: Menyebut Nama Allah atas Sembelihan dan Orang yang Neninggalkannya Secara Sengaja

١٢٤٠- قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَنْ نَسِيَ فَلاَ بَأْسَ وَقَالَ اللهُ تَعَالَى {وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ} وَالنَّاسِي لاَ يُسَمَّى فَاسِقًا، وَقَوْلُهُ: {وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ}.

1240. Ibnu Abbas berkata, "Barangsiapa lupa, maka hukumnya tidak apa-apa".[116]

Dan Allah SWT berfirman, "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah*

---

[115] 692- Ahmad (4/353), Ad-Darimi dan At-Tirmidzi meriwayatkan secara *maushul*. Begitu pula Ahmad (4/357) meriwayatkan secara *maushul* dari jalur Syaibah. Ia menambahkan dari Ibnu Abu Aufa, "Hadits itu tidak masalah. Dan, ia berkata, "Aku berperang.."

[116] 1240- Ad-Daruquthni meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya dan dengan redaksi serupa.

suatu kefasikan" (Qs. Al An'aam [6]: 121) adapun lupa tidak dinamakan suatu kefasikan, dan firman-Nya, "*Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121)

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' bin Khadij yang telah lalu, pada no. 1141).

16. Bab: Hewan yang Disembelih atas Nama Sesembahan dan Berhala

(Aku katakan, "Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Umar yang telah lalu, pada no. 1724).

17. Bab: Sabda Nabi SAW, "Maka Sembelihlah atas Nama Allah"

٢١٦٨- عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ الْبَجَلِيِّ قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أُضْحِيَةً ذَاتَ يَوْمٍ (وَفِي رِوَايَةٍ: يَوْمَ النَّحْرِ ٦/٢٣٨) فَإِذَا أُنَاسٌ قَدْ ذَبَحُوا ضَحَايَاهُمْ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَآهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّهُمْ قَدْ ذَبَحُوا قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ حَتَّى صَلَّيْنَا فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ.

2168. dari Jundab bin Sufyan Al Bajali, ia berkata, "Kami pernah berkurban bersama Nabi SAW pada suatu hari (Dan dalam riwayat lain: Hari nahr 6/238), dan orang-orang telah menyembelih kurban mereka sebelum shalat. Ketika mereka selesai, Nabi SAW melihat mereka telah selesai menyembelih sebelum melaksakan shalat. Rasulullah SAW kemudian bersabda, "*Barangsiapa yang menyembelih sebelum shalat, hendaklah dia menyembelih hewan lain sebagai gantinya, dan barangsiapa yang belum menyembelih sampai kita melaksanakan shalat, hendaklah dia menyembelih dengan menyebut nama Allah.*"

18. Bab: Mengalirkan Darah dengan Kayu, Batu dan Besi

19. Bab: Sembelihan Perempuan dan Budak

٢١٦٩- عَنْ مُعَاذِ بْنِ سَعْدٍ أَوْ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ جَارِيَةً لِكَعْبِ بْنِ مَالِــكٍ كَانَــتْ تَرْعَى غَنَمًا بِسَلْعٍ، فَأُصِيبَتْ شَاةٌ مِنْهَا فَأَدْرَكَتْهَا فَذَبَحَتْهَا بِحَجَرٍ فَسُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَالَ: كُلُوهَا.

2169. Dari Mu'adz bin Sa'd atau Sa'd bin Mu'adz, dikabarkan kepadanya bahwa suatu ketika budak perempuan milik Ka'b bin Malik menggembala kambing. Kemudian ada salah satu kambing yang terkena suatu hal, perempuan itu melihatnya. Dia segera menyembelih kambing tersebut menggunakan batu. Kemudian Nabi SAW ditanya tentang hal itu, beliau menjawab, "*Makanlah ia.*"

20. Bab: Tidak Boleh Menyembelih Menggunakan Gigi, Tulang dan Kuku

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' bin Khadij, no. 1141).

21. Bab: Sembelihan Orang Badui dan yang Serupa dengannya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah RA yang telah lalu, no. 1141).

22. Bab: Sembelihan Ahli Kitab dan Lemak Binatang dari Ahlul Harb dan Selain Mereka Serta Firman Allah Ta'ala, "Pada Hari Ini Dihalalkan Bagimu yang Baik-Baik. Makanan (Sembelihan) Orang-Orang yang Diberi Al Kitab Itu Halal Bagimu, dan Makanan Kamu Halal (Pula) Bagi Mereka" (Qs. Al Maa`idah [5]: 5)

١٢٤١ - وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: لاَ بَأْسَ بِذَبِيحَةِ نَصَارَى الْعَرَبِ وَإِنْ سَمِعْتَهُ يُسَمِّي لِغَيْرِ اللهِ، فَلاَ تَأْكُلْ، وَإِنْ لَمْ تَسْمَعْهُ، فَقَدْ أَحَلَّهُ اللهُ لَكَ وَعَلِمَ كُفْرَهُمْ.

1241. Az-Zuhri berkata, "Sembelihan orang-orang Nashrani Arab tidak bermasalah, dan jika kamu mendengar ia menyembelih atas nama selain Allah, maka janganlah kamu makan. Apabila kamu tidak mendengar, maka Allah telah menghalalkan sembelihan itu bagimu dan dia juga mengetahui kekufuran mereka."[117]

١٢٤٢ - وَيُذْكَرُ عَنْ عَلِيٍّ نَحْوُهُ.

1242. Dan, disebutkan juga yang serupa itu dari Ali.[118]

[117] 1241- Abdurrazaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

[118] 1242- Al Hafizh berkata, "Aku tidak menemukan siapa yang menyebutkannya. Sepertinya hal itu tidak *shahih* berasal dari Ali karena itulah ia menyebutkannya dengan redaksi yang tidak meyakinkan. Tetapi, ada riwayat dari Ali dengan versi lain yang lebih *shahih* tentang larangan memakan sembelihan dari sebagian orang Nashrani Arab. Riwayat ini diriwayatkan oleh Asy-Syafi'i dan Abdurrazzaq. Ali berkata, "Janganlah kalian memakan sembelihan orang Nasrani dari bani Taghlab; karena mereka tidak berpegang teguh pada agamanya kecuali dengan minum khamr" aku katakan, "Jalur dari Asy-Syafi'i diriwayatkan oleh Al Baihaqi (9/284), *isnad*-nya sangat *shahih* "

١٢٤٣-١٢٤٤- وَقَالَ الْحَسَنُ وَإِبْرَاهِيمُ: لاَ بَأْسَ بِذَبِيحَةِ الأَقْلَفِ.

1243 dan 1244. Dan Al Hasan dan Ibrahim berkata, "Sembelihan orang yang belum sunat tidak masalah."[119]

١٢٤٥- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: طَعَامُهُمْ ذَبَائِحُهُمْ.

1245. Ibnu Abbas berkata, "Makanan mereka adalah sembelihan mereka."[120]

23. Bab: Hewan Jinak yang Lari —Saat Akan Disembelih— Adalah Sama seperti Hewan Liar

١٢٤٦- وَأَجَازَهُ ابْنُ مَسْعُودٍ.

1246. Ibnu Mas'ud memperbolehkannya.[121]

١٢٤٧-١٢٤٨- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا أَعْجَزَكَ مِنَ الْبَهَائِمِ مِمَّا فِي يَدَيْكَ فَهُوَ كَالصَّيْدِ. وَفِي بَعِيرٍ تَرَدَّى فِي بِئْرٍ: مِنْ حَيْثُ قَدَرْتَ عَلَيْهِ فَذَكِّهِ.

1247 dan 1248. Dan Ibnu Abbas berkata, "Hewan yang susah kamu tangkap, ia seperti binatang buruan" dan tentang unta yang tercebur di sumur: Dan sebisa mungkin kamu menguasainya; maka sembelihlah."[122]

١٢٤٩-١٢٥١- وَرَأَى ذَلِكَ عَلِيٌّ وَابْنُ عُمَرَ وَعَائِشَةُ.

---

[119] 1243 dan 1244- Sedangkan atsar dari Al Hasan, diriwayatkan oleh Abdurrazzaq dengan *sanad munqathi'*. Adapun atsar dari Ibrahim –An-Nakha'i- diriwayatkan oleh Abu Bakar Al Khallal.

[120] 1245- Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[121] 1246– Ia mengisyaratkan pada hadits yang telah lalu, pada no. 1226.

[122] 1247 dan 1248– Keduanya merupakan atsar dari Ibnu Abbas. Yang pertama diriwayatkan oleh Ibnu Abu Syaibah dan yang kedua diriwayatkan oleh Abdurrazzaq.

1249 dan 1251. Dan Ali, Ibnu Umar dan Aisyah juga berpendapat seperti itu.[123]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' bin Khadij no. 1141).

24. Bab: Penyembelihan

١٢٥٢- وَقَـــالَ ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءٍ: لاَ ذَبْحَ وَلاَ مَنْحَرَ إِلاَّ فِي الْمَذْبَحِ وَالْمَنْحَرِ. قُلْتُ: أَيَجْزِي مَا يُذْبَحُ أَنْ أَنْحَرَهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، ذَكَرَ اللهُ ذَبْحَ الْبَقَرَةِ، فَإِنْ ذَبَحْتَ شَيْئًا يُنْحَـــرُ جَازَ وَالنَّحْرُ أَحَبُّ إِلَيَّ وَالذَّبْحُ قَطْعُ الأَوْدَاجِ. قُلْتُ: فَيُخَلِّفُ الأَوْدَاجَ حَتَّى يَقْطَـــعَ النُّخَاعَ؟ قَالَ: لاَ إِخَالُ، وَأَخْبَرَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ نَهَى عَنْ النَّخْعِ، يَقُولُ: يَقْطَعُ مَا دُونَ الْعَظْمِ ثُمَّ يَدَعُ حَتَّى تَمُوتَ وَقَوْلِ اللهِ تَعَالَى: {وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً} وَقَالَ {فَذَبَحُوهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ}.

1252. Ibnu Juraij berkata, dari Atha' ia berkata, "Tidak ada penyembelihan dan pengurbanan kecuali di tempat penyembelihan dan pengurbanan." Aku bertanya, "Apakah cukup hewan yang biasa disembelih lalu aku kurbankan?" ia menjawab, "Ya, Allah menyebutkan tentang penyembelihan sapi; Jika engkau menyembelih berarti termasuk pengurbanan, maka hal itu diperbolehkan. Namun pengurbanan lebih aku sukai, sedangkan penyembelihan adalah memotong urat leher." Aku bertanya, "Bagaimana jika keliru urat leher dan yang terkena adalah memotong tulang punggung?" ia menjawab, "Tidak diragukan..! Nafi' mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Umar melarang memotong tulang punggung, ia berkata, 'Hendaknya ia memotong bagian di bawah tulang, kemudian membiarkan sampai mati'. Firman Allah, *'Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya, 'Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina'*, Dia berfirman, *'Kemudian mereka*

---

[123] 1249 dan 1251– Atsar dari Ali disebutkan oleh Ibnu Abu Syaibah dari jalur Abu Rasyid As-Salmani, atsar dari Ibnu Umar, disebutkan oleh Abdurrazzaq dengan *sanad shahih*. Adapun atsar dari Aisyah, kami belum menemukannya.

menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu'."[124]

١٢٥٣ - وَقَالَ سَعِيدٌ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: الذَّكَاةُ فِي الْحَلْقِ وَاللَّبَّةِ.

1253. Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Penyembelihan itu di tenggorokkan dan bagian atas dada."[125]

١٢٥٤ - وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ وَأَنَسٌ: إِذَا قَطَعَ الرَّأْسَ فَلَا بَأْسَ

1254 dan 1256. Ibnu Umar, Ibnu Abbas dan Anas berkata, "Bila kepala terputus, maka tidak apa-apa."[126]

٢١٧٠ - عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: ذَبَحْنَا (وَفِي رِوَايَةٍ: نَحَرْنَا) عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَسًا وَنَحْنُ بِالْمَدِينَةِ، فَأَكَلْنَاهُ.

2170. Dari Asma' RA, ia berkata, "Kami pernah menyembelih (Dan dalam riwayat lain menggunakan lafazh *naharna*) seekor kuda di Madinah pada zaman Nabi SAW, kemudian kami memakannya."

---

[124] 1252- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad munqathi'*.

[125] 1253–Sa'id bin Manshur dan Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul*. Dan, *sanad*-nya *shahih*. Diriwayatkan pula oleh Sufyan dalam kitab *jami'*-nya, dari Umar seperti itu pula. Ada pula yang berderajat *marfu'* dari jalur lain.

[126] 1254 dan 1256– Atsar dari Ibnu Umar; Abu Musa Az-Zaman meriwayatkan secara *maushul* darinya.

Atsar dari Ibnu Abbas; Ibnu Abu Syaibah meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

Atsar dari Anas; Ibnu Abi Syaibah juga dari jalur Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas meriwayatkan secara *maushul*, bahwa tukang sembelih milik Anas menyembelih seekor ayam ia menggelepar-menggelepar, kemudian iapun memotong dari tengkuknya. Maka Anas kemudian menyuruh untuk memakannya.

25. Bab: Hukum Makruh Mencincang Hewan yang Masih Hidup, Membunuh Hewan yang Dikurung dengan Cara Dilempari Serta Hewan yang Diikat Kemudian Dijadikan Sasaran Lemparan

٢١٧١- عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ فَرَأَى غِلْمَانًا أَوْ فِتْيَانًا نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

2171. Dari Hisyam bin Zaid, ia berkata, "Aku bersama Anas pernah masuk menemui Al Hakam bin Ayub. Anas melihat seorang anak kecil yang mengikat seekor ayam untuk dijadikan sasaran lempar. Lalu Anas berkata, "Rasulullah SAW melarang mengikat hewan untuk dijadikan sasaran lempar."

٢١٧٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ وَغُلَامٌ مِنْ بَنِي يَحْيَى رَابِطٌ دَجَاجَةً يَرْمِيهَا فَمَشَى إِلَيْهَا ابْنُ عُمَرَ حَتَّى حَلَّهَا ثُمَّ أَقْبَلَ بِهَا وَبِالْغُلَامِ مَعَهُ، فَقَالَ: ازْجُرُوا غُلَامَكُمْ عَنْ أَنْ يَصْبِرَ هَذَا الطَّيْرَ لِلْقَتْلِ فَإِنِّي سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ تُصْبَرَ بَهِيمَةٌ أَوْ غَيْرُهَا لِلْقَتْلِ. (وَفِي طَرِيقِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ فَمَرُّوا بِفِتْيَةٍ أَوْ بِنَفَرٍ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا عَنْهَا، وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَعَنَ مَنْ فَعَلَ هَذَا).

2172. Dari Ibnu Umar RA, bahwa ia masuk menemui Yahya bin Sa'id, pada waktu itu ada seorang anak dari bani Yahya sedang mengikat ayam dan menjadikannya sasaran lempar. Ibnu Umar kemudian berjalan menuju anak kecil itu dan melepaskannya. Kemudian Ibnu Umar pulang dengan ayam dan anak kecil itu, ia lalu berkata, "Cegahlah anak-anak kalian mengikat burung ini untuk membunuhnya, karena aku mendengar Nabi SAW melarang mengikat

binatang atau yang lainnya untuk dibunuh." (Dalam jalur Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Suatu ketika aku berada di sisi Ibnu Umar, kemudian ada beberapa anak atau orang lewat sedang mengikat seekor ayam untuk dijadikan sasaran lempar. Ketika mereka melihat Ibnu Umar, mereka berpencar meninggalkannya. Ibnu Umar berkata, "Siapa yang melakukan hal ini? Nabi SAW melaknat orang yang melakukan hal ini.").

٦٩٣- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: لَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ مَنْ مَثَّلَ بِالْحَيَوَانِ.).

693. (Dalam riwayat yang *mu'allaq* dengan lafadz, "Nabi SAW melaknat orang yang mencincang hewan."[127]

٢١٧٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ

2173. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW.[128]

٢١٧٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ نَهَى عَنِ النُّهْبَةِ وَالْمُثْلَةِ.

2174. Dari Abdullah bin Zaid dari Nabi SAW, bahwa beliau melarang merampas dan mencincang.

26. Bab: Ayam

(Aku kata: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Musa yang akan dating, dalam 84-Kafarat/10-bab).

---

[127] 693– Al Baihaqi meriwayatkan secara *maushul* sebagaimana dalam kitab *Al Fath*. An-Nasa'i (2/210) dan Ad-Darimi (2/83) meriwayatkan secara *maushul* dari jalur yang lain dari Syu'bah, "Al-Minhal bin Amr menceritakan kepadaku, 'Aku mendengar Sa'id bin Jubair'." *Sanad*-nya *shahih*.

[128] Yaitu dengan hadits sebelumnya. Penulis menyebutkannya dalam kitab *At-Tarikh* yang lafazhnya, *"Janganlah kalian ambil sesuatu yang ada ruhnya sebagai tujuan (sasaran)."* Begitupula yang diriwayatkan oleh Muslim (6/73), Ahmad (1/216, 273, 274, 280, 285, 340, 345) dan selain keduanya.

27. Bab: Daging Kuda

28. Bab: Daging Keledai Jinak

٦٩٤- فِيهِ عَنْ سَلَمَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

694. Di dalamnya terdapat riwayat dari Salamah dari Nabi SAW.[129]

٢١٧٥- عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لُحُومَ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

2175. Dari Abu Tsa'labah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengharamkan daging keledai jinak."

٦٩٥- (وَفِي رِوَايَةٍ مُعَلَّقَةٍ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ).

695. (Dalam riwayat yang *mu'alaq*: Nabi SAW melarang (memakan) setiap yang bertaring dari binatang buas."[130]

٢١٧٦- عَنْ عَمْرٍو قَالَ: عَمْرٌو قُلْتُ لِجَابِرِ بْنِ زَيْدٍ: يَزْعُمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنْ حُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ؟ فَقَالَ: قَدْ كَانَ يَقُولُ ذَاكَ الْحَكَمُ بْنُ عَمْرٍو الْغِفَـــارِيُّ عِنْدَنَا بِالْبَصْرَةِ، وَلَكِنْ أَبَى ذَاكَ الْبَحْرُ ابْنُ عَبَّاسٍ، وَقَرَأَ {قُلْ لاَ أَجِدُ فِيمَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا}.

2176. Dari Amr ia berkata, "Aku berkata kepada Jabir bin Zaid, "Mereka menyangka bahwa Rasulullah SAW melarang dari keledai jinak?" ia menjawab, "Hal itu dikatakan oleh Al Hakam bin

---

[129] 694- Telah disebutkan sebelumnya dengan panjang secara *maushul* (5/72)

[130] 695- Aku katakan, "Penulis meriwayatkan secara *maushul* dalam bab yang akan datang dan di akhir 76-*Ath-Thibb*. Dan akan ada penjelesana kemudian *insya Allah*.

Amr Al Ghifari kepada kami ketika berada di Bashrah, akan tetapi hal itu ditolak oleh Al Bahr Ibnu Abbas, dan ia membaca, "*Katakanlah, "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan.*" (Qs. Al An'aam [6]: 145)[131]

29. Bab: Memakan Binatang Bertaring dari Binatang Buas

30. Bab: Kulit Bangkai

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ibnu Abbas yang telah lalu dalam 54-kitab/63-bab).

31. Bab: Minyak Kasturi

32. Bab: Kelinci

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits, Anas yang telah lalu, no. 1169).

33. Bab: Biawak

٢١٧٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: الضَّبُّ لَسْتُ آكُلُهُ وَلَا أُحَرِّمُهُ.

[131] Aku katakan, "Barangkali perkataan dari Ibnu Abbas ini dikatakan sebelum sampai kabar kepadanya tentang pengharaman memakan daging keledai yang jinak oleh Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ali RA sebagaimana yang telah lalu (6/129). Ketika kabar itu telah sampai kepadanya, dia meralatnya. Namun ia ragu, apakah pengharaman itu karena zatnya haram ataukah karena adanya sebab: Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya (64-*Al Maghazi*/40-bab). Tidak diragukan lagi bahwa yang pertama adalah yang benar, karena sabda Nabi SAW. "Itu adalah najis" seperti yang terdapat dalam hadits dari Anas yang telah disebutkan no. 1234."

2177. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Nabi SAW bersabda, '*Biawak; Aku tidak menghalalkannya dan tidak pula mengharamkannya*'."

34. Bab: Ketika Seekor Tikus Jatuh dalam Minyak Samin yang Padat Atau Cair

٢١٧٨- عَنْ الزُّهْرِيِّ: عَنْ الدَّابَّة تَمُوتُ فِي الزَّيْتِ وَالسَّمْنِ وَهُوَ جَامِدٌ أَوْ غَيْــرُ جَامِدِ الْفَأْرَةِ أَوْ غَيْرِهَا؟ قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِفَأْرَةٍ مَاتَــتْ فِي سَمْنٍ فَأَمَرَ بِمَا قَرُبَ مِنْهَا فَطُرِحَ ثُمَّ أُكِلَ عَنْ حَدِيثِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ.

2178. Dari Az-Zuhri, tentang hewan yang mati dalam minyak samin yang padat atau yang cair, seperti tikus dan sebagainya. Ia berkata, "Disampaikan kepada kami bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami berkenaan dengan tikus yang mati dalam minyak samin untuk membuang bagian di sekitarnya, kemudian boleh dimakan. Dari riwayat hadist Ubaidullah bin Abdullah."[132]

35. Bab: Cap dan Tanda dengan Gambar Wajah

٢١٧٩- عَــنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّهُ كَرِهَ أَنْ تُعْلَمَ الصُّورَةُ. وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ تُضْرَبَ [الصُّورَةُ].

---

[132] Yaitu dari Ibnu Abbas dari Maimunah dengan derajat *marfu'*. Sudah disebutkan sebelumnya dalam *At-Thaharah* (1/64), hadits ini mengandung dalil bahwa perkataan Ma'mar dari Az-Zuhri dalam hadits, "Yang padat.." tidaklah dihafal, karena Az-Zuhri sendiri tidak membedakan antara yang padat dan yang tidak padat. Kalaupun haditsnya itu *tsabit*, *insya Allah* ia tidak akan berselisih dengannya.

2179. Dari Ibnu Umar, bahwasanya ia membenci tanda gambar wajah, dan Ibnu Umar berkata, "Nabi SAW melarang memberi tanda [wajah]."

36. Bab: Apabila Sebuah Kaum Mendapatkan Harta Rampasan, Kemudian Sebagian Mereka Menyembelih Kambing atau Unta Tanpa Ada Izin dari Pemiliknya, Maka Tidak Boleh Dimakan

٦٩٦- لِحَدِيثِ رَافِعٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ.

696. Berdasarkan hadits Rafi' dari Nabi SAW.[133]

١٢٥٧-١٢٥٨- وَقَالَ طَاوُسٌ وَعِكْرِمَةُ فِي ذَبِيحَةِ السَّارِقِ: اطْرَحُوهُ.

1257 dan 1258. Thawus dan Ikrimah berkata tentang sembelihan pencuri, "Buanglah..!"[134]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' yang telah diisyaratkan. Hadits itu sudah disebutkan sebelumnya pada no. 1141).

37. Bab: Apabila Seekor Unta Melarikan Diri, Kemudian Sebagian Mereka Melemparnya dengan Panah dan Membunuhnya, dan Ia Berharap untuk Kebaikan Orang Banyak (Pemilik Unta); Maka Unta Itu Boleh (Dimakan)

٦٩٦- لِخَبَرِ رَافِعٍ عَنْ النَّبِيِّ ﷺ.

696. Berdasarkan kabar dari Rafi' dari Nabi SAW.

---

[133] 696– yaitu hadits darinya yang telah lalu (3/110). Lihatlah *ta'liq* sesudahnya.

[134] 1257 dan 1258– Disebutkan oleh Abdurrazzaq dari perkataan mereka dengan lafadz, "Mereka berdua ditanya tentang hal itu. Maka mereka membencinya dan melarang memakannya."

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Rafi' yang telah diisyaratkan).

38. Bab: Memakan Karena Terpaksa, Karena Firman-Nya Ta'ala, "Hai Orang-Orang yang Beriman, Makanlah di Antara Rezeki yang Baik-Baik yang Kami Berikan Kepadamu dan Bersyukurlah Kepada Allah, Jika Benar-Benar Kepada-Nya Kamu Menyembah. Sesungguhnya Allah Hanya Mengharamkan Bagimu Bangkai, Darah, Daging Babi, dan Binatang yang (Ketika Disembelih) Disebut (Nama) Selain Allah. Tetapi Barangsiapa Dalam Keadaan Terpaksa (Memakannya) Sedang Dia Tidak Menginginkannya dan Tidak (Pula) Melampaui Batas, Maka Tidak Ada Dosa Baginya" (Qs. Al Baqarah [2]: 172-173) Dia Juga Berfirman, "Maka Barang Siapa Terpaksa Karena Kelaparan Tanpa Sengaja Berbuat Dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang", (Qs. Al Maa'idah [5]: 3) Dan Firman-Nya, "Mengapa Kamu Tidak Mau Memakan (Binatang-Binatang Yang Halal) Yang Disebut Nama Allah Ketika Menyembelihnya, Padahal Sesungguhnya Allah Telah Menjelaskan Kepada Kamu Apa yang Diharamkan-Nya Atasmu, Kecuali Apa yang Terpaksa Kamu Memakannya. Dan Sesungguhnya Kebanyakan (Dari Manusia) Benar Benar Hendak Menyesatkan (Orang Lain) dengan Hawa Nafsu Mereka Tanpa Pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-Lah yang Lebih Mengetahui Orang-Orang yang Melampaui Batas" (Qs. Al An'aam [6]: 118-119) Dan Firman Allah, "Katakanlah, 'Tiadalah Aku Peroleh Dalam Wahyu yang Diwahyukan Kepadaku, Sesuatu yang Diharamkan Bagi Orang yang Hendak Memakannya, Kecuali Kalau Makanan Itu Bangkai, Atau Darah yang Mengalir Atau Daging Babi -Karena Sesungguhnya Semua Itu Kotor- Atau Binatang yang Disembelih atas Nama Selain Allah. Barangsiapa yang Dalam Keadaan Terpaksa, Sedang Dia Tidak Menginginkannya dan Tidak (Pula) Melampaui Batas, Maka Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang'." (Qs. Al An'aam [6]: 145)

١٢٥٩ - قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مُهْرَاقًا، وَقَالَ: {فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللهُ حَلَالاً طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللهِ بِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلاَ عَادٍ فَإِنَّ اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ}.

1259. Ibnu Abbas berkata, "Yang diperlakukan dengan keji." Ia berkata, "*Makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*" (Qs. An-Nahl [16]: 114-115)[135]

---

[135] 1259- Ath-Thabrani meriwayatkan secara *maushul* dengan *isnad munqathi'*.

73. PEMBAHASAN TENTANG BINATANG KURBAN

1. Bab: Sunah Berkurban

١٢٦٠- وَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: هِيَ سُنَّةٌ وَمَعْرُوفٌ.

1260. Dan Ibnu Umar berkata, "berkurban hukumnya sunnah dan sudah diketahui."[136]

2. Bab: Pembagian Daging Kurban Kepada Orang-Orang

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Uqbah bin Amir Al Juhani yang sudah dibahas pada hadits no. 1075).

3. Bab: Daging Kurban untuk Para Musafir dan Para Perempuan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu pada 6-kitab/17-bab).

4. Bab: Waktu yang Baik untuk Menyembelih di Hari Kurban

٢١٨٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَ النَّحْرِ: مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ؛ [فَإِنَّمَا ذَبَحَ لِنَفْسِهِ وَمَنْ ذَبَحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ تَمَّ نُسُكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ ٧/٢٣٤] فَقَامَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيهِ اللَّحْمُ، وَذَكَرَ [هَنَةً مِنْ ٦/٢٣٨] جِيرَانَهُ، [فَكَأَنَّ النَّبِيَّ ﷺ عَذَرَهُ]، وَعِنْدِي [٦٩٧- عَنَاقُ ٦/٢٣٧] جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَرَخَّصَ لَهُ [النَّبِيُّ ﷺ] فِي ذَلِكَ، فَلَا أَدْرِي بَلَغَتْ الرُّخْصَةُ مَنْ سِوَاهُ

---

[136] 1260- Hammad bin Salamah meriwayatkan secara *maushul* dalam *mushannaf*-nya dengan *sanad jayyid* darinya.

أَمْ لاَ؟ ثُمَّ انْكَفَأَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى كَبْشَيْنِ [أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ ٢٣٦/٦]، [وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا؛ يُسَمِّي: وَيُكَبِّرُ ٢٣٧/٦] فَذَبَحَهُمَا [بِيَدِهِ]، وَقَامَ النَّاسُ إِلَى غُنَيْمَةٍ فَتَوَزَّعُوهَا أَوْ قَالَ: فَتَجَزَّعُوهَا (وَفِي رِوَايَةٍ: فَذَبَحُوْهَا).

2180. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, Nabi SAW bersabda di hari kurban, "*Barangsiapa yang menyembelih hewan kurban sebelum shalat, Hendaklah ia mengulang [Karena ia menyembelih untuk dirinya sendiri. Dan, barang siapa menyembelih setelah melaksanakan shalat, maka sesungguhnya dia telah menyempurnakan ibadahnya dan sunnah kaum muslimin* 6/234]", kemudian ada seseorang berdiri lalu ia berkata, "Wahai Rasul SAW! Sesungguhnya hari ini adalah hari yang baik untuk berkurban," dan ia menyebutkan (kejelekan dari 6/238) tetangganya, [seakan-akan Nabi SAW tidak suka padanya], dan aku mempunyai [697- leher 6/237] unta yang bagus dari pada dagingnya dua kambing, maka (Nabi SAW) memberikannya keringanan dalam hal tersebut. Dan aku tidak tahu apakah keringanan ini diberikan juga kepada orang lain atau tidak? Kemudian Nabi SAW berpaling ke dua kambing [yang memiliki dua tanduk dan gemuk-gemuk 6/236], [kemudian aku melihat Nabi SAW meletakkan kakinya di antara rusuk kambing tersebut, kemudian beliau membaca *basmalah* dan bertakbir 6/237], lalu menyembelihnya [dengan tangan beliau], dan orang-orang mengambil penggalan daging kambing kemudian membaginya atau berkata, 'Lalu mereka memotong daging-daging itu (dalam suatu riwayat dijelas, lalu mereka menyembelihnya).

5. Bab: Idul Adha adalah Hari Berkurban

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abu Bukrah yang telah lalu, pada no. 1831).

6. Bab: Menyembelih dan Berkurban di Mushalla

٢١٨١- عَنِ ابْنَ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَذْبَحُ وَيَنْحَرُ بِالْمُصَلَّى.

2181. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, pada suatu ketika Nabi SAW menyembelih hewan kurban di mushalla.

7. Bab: Dalam Hal Kurban Nabi SAW Dua Kambing yang Besar

٦٩٨- أَقْرَنَيْنِ وَيُذْكَرُ سَمِينَيْنِ.

698. Yang memiliki dua tanduk, dan disebutkan dua-duanya gemuk-gemuk.[137]

٦٩٩- وَقَالَ يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ: سَمِعْتُ أَبَا أُمَامَةَ بْنَ سَهْلٍ قَالَ: كُنَّا نُسَمِّنُ الأُضْحِيَّةَ بِالْمَدِينَةِ وَكَانَ الْمُسْلِمُونَ يُسَمِّنُونَ.

699. Yahya bin Sa'id berkata, "Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl berkata, "Kami pernah menggemukkan hewan kurban kami di Madinah, dan kaum muslimin lainnya juga menggemukkan hewan kurban mereka.[138]

---

[137] 698- Terdapat pada sebagian jalur hadits ANas yang akan datang, namun pada selain pengarang diriwayatkan olehh Abu Awanah dalam shahih-nya. Ia mengisyratkan bahwa hal itu tidak terjaga. Ia juga menyebutkan adanya penguat dari hadits Aisyah atau Abu Hurairah, dimana pada sanadnya terdapat Abdullah bin Muhammad bin Aqil, dan ia tidak konsisten menurut Al Hafizh.

[138] 699- Abu Nu'aim meriwayatkan secara maushul dalam *Al Mustakhraj*, dari jalur Ahmad bin Hanbal dengan *sanad* darinya.

٢١٨٢- عَـنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ﷺ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ وَأَنَا أُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ.

2182. Dari Anas bin Malik RA, ia berkata, "Pada suatu ketika Nabi SAW berkurban dengan dua kambing, dan aku pun berkurban dengan dua kambing."

8. Bab

٧٠٠- قَـوْلِ النَّبِيِّ ﷺ لِأَبِي بُرْدَةَ: ضَحِّ بِالْجَذَعِ مِنَ الْمَعَزِ، وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

700. Sabda Nabi SAW kepada Abu Burdah, "*Berkurbanlah dengan anak kambing yang masuk tahun kedua dan hal itu tidak mencukupi bagi seseorang setelah kamu.*"[139]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Barra' yang telah lalu, pada 13-*Kitab*/5-Bab).

9. Bab: Menyembellih Hewan Kurban dengan Tangannya Sendiri

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 2183).

10. Bab: Menyembelih Hewan Kurban Orang Lain

١٢٦١- وَأَعَانَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ فِي بَدَنَتِهِ.

1261. Dan, pernah ada seseorang meminta pertolongan kepada Ibnu Umar untuk menyembelih hewan kurbannya.[140]

---

[139] 700- Telah disebutkan dengan sempurna secara *maushul* pada jld. 1/13-*Kitab*/5-Bab.

[140] 1261- Abdurrazaq meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih* darinya.

١٢٦٢ - وَأَمَرَ أَبُو مُوسَى بَنَاتِهِ أَنْ يُضَحِّينَ بِأَيْدِيهِنَّ.

1262. Abu Musa memerintah kepada anak-anak perempuannya untuk menyembelih hewan kurban dengan tangan mereka.[141]

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, pada 6-Kitab/17-Bab).

11. Bab: Menyembelih Setelah Melaksanakan Shalat

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Al Bara' yang telah diisyaratkan baru saja).

12. Bab: Yang Menyembelih Hewan Kurban Sebelum Shalat Harus Mengulang Penyembelihannya

13. Bab: Meletakkan Kaki Hewan Di Antara Rusuk Hewan Kurban

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah diisyaratkan baru saja).

14. Bab: Membaca Takbir Saat Menyembelih

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah diisyaratkan baru saja).

15. Bab: Jika Seseorang Mengutus dengan Hewan Kurbannya Untuk Disembelih, Maka Tidak Diharamkan Sesuatupun atasnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Aisyah yang telah lalu, pada 25-Kitab/110-Bab)

---

[141] 1262- Al Hakim dan lainnya meriwayatkan secara *maushul*, dan *sanad*-nya *shahih*.

16. Bab: Bagian Daging Kurban yang Dimakan Langsung dan Daging Kurban yang Dipakai untuk Bekal

٢١٨٣- عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلاَ يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةٍ وَبَقِيَ فِي بَيْتِهِ مِنْهُ شَيْءٌ، فَلَمَّا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! نَفْعَلُ كَمَا فَعَلْنَا عَامَ الْمَاضِي؟ قَالَ: كُلُوا، وَأَطْعِمُوا، وَادَّخِرُوا؛ فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدٌ فَأَرَدْتُ أَنْ تُعِينُوا فِيهَا.

2183. Dari Salamah bin Akwa', ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Barangsiapa di antara kalian menyembelih hewan kurban, maka janganlah kalian membiarkannya selama tiga hari padahal dalam rumahnya terdapat sesuatu'*, ketika datang tahun berikutnya, para sahabat bertanya, 'Wahai Rasul SAW! Apakah Kami harus melakukan pada tahun ini seperti kami melakukannya pada tuhun-tahun sebelumnya?' Nabi menjawab, *'Makanlah, rasakanlah dan simpanlah daging kurban tersebut, karena pada tahun lalu orang-orang dalam kondisi payah, dan aku berharap agar kalian menolong dalam hal ini.*"

٢١٨٤- عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ يَوْمَ الأَضْحَى مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ ﷺ فَصَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ نَهَاكُمْ عَنْ صِيَامِ هَذَيْنِ الْعِيدَيْنِ، أَمَّا أَحَدُهُمَا؛ فَيَوْمُ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ وَأَمَّا الآخَرُ فَيَوْمٌ تَأْكُلُونَ مِنْ نُسُكِكُمْ.

2184. Dari Abu Ubaidah *maula* Ibnu Azhar, bahwa ia melewati hari Adha bersama Umar bin Al Khatthab RA, kemudian ia melaksanakan shalat sebelum berkhutbah, lalu ia berkhutbah dihadapan orang-orang dan berkata, "Wahai sekalian manusia! Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kalian untuk berpuasa di dua hari raya ini, adapun salah satunya adalah idul fitri kalian

setelah melaksanakan puasa, dan yang kedua adalah idul adha, yang mana kalian semua memakan hewan kurban kalian."

٢١٨٥- قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ: ثُمَّ شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ فَكَانَ ذَلِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَصَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ هَذَا يَوْمٌ قَدْ اجْتَمَعَ لَكُمْ فِيهِ عِيدَانِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْتَظِرَ الْجُمُعَةَ مِنْ أَهْلِ الْعَوَالِي فَلْيَنْتَظِرْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَرْجِعَ فَقَدْ أَذِنْتُ لَهُ.

2185. Abu Ubaidah berkata, "Kemudian kami melalui Idul Adha bersama Utsman bin Affan, pada hari itu adalah hari jum'at, kemudian Utsman melaksanakan shalat sebelum shalat Jum'at. Ia lalu berkhutbah, "Wahai manusia, pada hari ini telah terkumpul dua hari raya. Maka, barangsiapa di antara penduduk *awali* yang ingin menunggu datangnya shalat Jum'at, ia boleh menunggu. Barangsiapa yang ingin pulang, maka aku mengizinkan kepadanya untuk pulang."

٢١٨٦- قَالَ أَبُو عُبَيْدٍ ثُمَّ شَهِدْتُهُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فَصَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثٍ.

2186. Abu Ubaid, ia berkata, "Kemudian aku menyaksikan Utsman bersama Ali bin Abi Thalib, kemudian Utsman melaksanakan shalat sebelum khutbah. Kemudian ia berkhutbah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kalian memakan daging hewan kurban lebih dari tiga hari."

٢١٨٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رضي الله عنهما قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: كُلُوا مِنَ الأَضَاحِيِّ ثَلَاثًا، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَأْكُلُ بِالزَّيْتِ حِينَ يَنْفِرُ مِنْ مِنًى مِنْ أَجْلِ

لُحُومِ الْهَدْيِ.

2187. Dari Abdullah bin Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Makanlah daging kurban itu selama tiga hari*" Abdullah memakan daging dengan minyak ketika berangkat dari Mina demi daging-daging hewan kurban.

74. PEMBAHASAN TENTANG MINUMAN

1. Bab: Firman Allah Ta'ala, "Sesungguhnya (Meminum) Khamer, Berjudi, (Berkorban Untuk) Berhala, Mengundi Nasib Dengan Panah, Adalah Termasuk Perbuatan Syaitan. Maka Jauhilah Perbuatan-Perbuatan Itu Agar Kamu Mendapat Keberuntungan." (Qs. Al Maa`idah [5]: 90)

٢١٨٨- عَــنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا؛ حُرِمَهَا فِي الآخِرَةِ.

2188. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa meminum khamer di dunia, kemudian belum taubat darinya maka ia diharamkan darinya di akhirat.*"

2. Bab: Khamer dari Anggur

٢١٨٩- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: حُرِّمَتْ عَلَيْنَا الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ وَمَا نَجِدُ -يَعْنِي بِالْمَدِينَةِ- خَمْرَ الأَعْنَابِ إِلاَّ قَلِيلاً وَعَامَّةُ خَمْرِنَا الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ.

2189. Dari Anas, ia berkata, "Diharamkan atas kami khamer, dan kami tidak lagi mendapatkan khamer yang terbuat dari anggur —yakni di kota Madinah— kecuali sangat sedikit. Secara umum, khamer kami terbuat dari permulaan buah kurma dan dari buah kurma."

3. Bab: Turunnya Pengharaman Khamer; Permulaan Buah Kurma dan Kurma

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 1128).

4. Bab: Khamer yang Terbuat dari Madu Disebut Al Bit'.

١٢٦٣- وَقَالَ مَعْنٌ: سَأَلْتُ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ عَنِ الْفُقَّاعِ؟ فَقَالَ: إِذَا لَمْ يُسْكِرْ فَلاَ بَأْسَ، وَقَالَ ابْنُ الدَّرَاوَرْدِيِّ: سَأَلْنَا عَنْهُ؟ فَقَالُوا: لاَ يُسْكِرُ لاَ بَأْسَ بِهِ.

1263. Ma`n berkata, "Aku pernah bertanya kepada Malik bin Anas mengenai *al fuqa`*?[142] kemudian Anas menjawab, "Jika tidak membuat mabuk maka tidak apa."[143]

١٢٦٤- وَقَالَ إِبْنُ الدَّرَاوَرْدِي: سَأَلْنَا عَنْهُ؟ قَالُوْا: لاَ يُسْكِرُ لاَ بَأْسَ بِهِ.

1264. Ibnu Ad-Darawardi berkata, "Aku pernah bertanya mengenai hal itu, kemudian mereka menjawab, "—Jika— Tidak membuat mabuk, tidak apa."[144]

٢١٩٠- عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

2190. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW ditanya tentang *al bit'* —perasan madu—, yang biasa diminum oleh penduduk Yaman?, kemudian Rasulullah menjawab "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram."

٢١٩١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لاَ تَنْتَبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ وَلاَ فِي الْمُزَفَّتِ. وَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُلْحِقُ مَعَهَا الْحَنْتَمَ وَالنَّقِيرَ.

---

[142] Minuman yang terbuat dari anngur yan dihaluskan

[143] Ma`nun adalah Ibnu Isa Al Qazzaz. Atsar ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* yang diriwayatkan dari Malik.

[144] Dan, hadits ini diambil dari riwayat Ma'n.

2191. Dari Anas bin Malik, "Sesungguhnya Rasulullah bersabda, "*Janganlah membuat perasan minuman dalam ad-duba` dan tidak pula di dalam al muzaffat.*"

Abu Hurairah mengikutkan *al hantam* dan *an-naqir*.[145]

5. Bab: Menerangkan Bahwa Khamer Adalah Sesuatu yang mempengaruhi Pikiran Ketika meminum

٢١٩٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ ١٥٤/٨) عُمَرُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: [أَمَّا بَعْدُ أَيُّهَا النَّاسُ ١٨٩/٥] إِنَّهُ قَدْ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: الْعِنَبِ (وَفِي رِوَايَةٍ: الزَّبِيْبِ) وَالتَّمْرِ وَالْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالْعَسَلِ وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ وَثَلَاثٌ وَدِدْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يُفَارِقْنَا حَتَّى يَعْهَدَ إِلَيْنَا عَهْدًا: الْجَدُّ وَالْكَلَالَةُ وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا. قَالَ: قُلْتُ: يَا أَبَا عَمْرٍو! فَشَيْءٌ يُصْنَعُ بِالسِّنْدِ مِنَ الرُّزِّ؟ قَالَ: ذَاكَ لَمْ يَكُنْ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ ﷺ أَوْ قَالَ عَلَى عَهْدِ عُمَرَ.

2192. Dari Ibnu Umar, ia RA berkata, (Dalam riwayat lain: Aku mendengar 8/154) Umar di atas minbar Rasulullah SAW berkhuthbah, kemudian berkata "[*Amma ba'd*, wahai manusia 5/189] sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat pengharaman minuman keras yaitu minuman yang terbuat dari lima hal: Angggur (Dalam riwayat lain: Kismis), kurma, gandum, jewawut dan madu. Adapun khamer adalah sesuatu yang bisa mempengaruhi pikiran. Dan, ada tiga hal yang mana Rasulullah berpisah dengan kami hingga menagmbil

[145] Menurut mushanif hadis ini *munqathi`* karena berasal dari ucapan Az-Zuhri, dan Abu Hurairah belum mengetahuinya, adapun disebutkanya untuk mengikuti hadis sebelumnya, yaitui yang diriwayatkan oleh Az-Zuhri: Anas menceritakan padaku... dan Abu Hurairah... dan hadis ini telah disebutkan oleh Muslim dari jalur lain dari Az-Zuhri dari Abu Salamah, termasuk hadis *mauquf*, dan dari jalur lain darinya secara *marfu`*.

janji kepada kami, yaitu: Kakek, seseorang yang meninggal dunia tanpa anak dan orang tua dan satu bagian dari riba. Ibnu umar berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Abu umar! bagaimana dengan sesuatu yang dibuat dengan bahan dasar beras?' umar menjawab, 'Hal itu belum ada pada masa Nabi SAW. Atau ada yang berpendapat hal itu belum ada pada masa umar'."

6. Bab: Orang yang Menghalalkan Khamer dan Menamakan dengan Nama Lain

٧٠١– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ غَنْمٍ الأَشْعَرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَامِرٍ أَوْ أَبُو مَالِكٍ الأَشْعَرِيُّ –وَاللهِ مَا كَذَبَنِي– سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ: لَيَكُونَنَّ مِنْ أُمَّتِي أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّونَ الْحِرَ وَالْحَرِيرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ وَلَيَنْزِلَنَّ أَقْوَامٌ إِلَى جَنْبِ عَلَمٍ يَرُوحُ عَلَيْهِمْ بِسَارِحَةٍ لَهُمْ يَأْتِيهِمْ يَعْنِي الْفَقِيرَ لِحَاجَةٍ، فَيَقُولُونَ: ارْجِعْ إِلَيْنَا غَدًا فَيُبَيِّتُهُمُ اللهُ وَيَضَعُ الْعَلَمَ وَيَمْسَخُ آخَرِينَ قِرَدَةً وَخَنَازِيرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

701. Dari Abdurrahman bin Ghanm Al Asy`ari berkata, Abu Amir, atau Abu Malik Al Asy`ari bercerita padaku, "Demi Allah ia tidak berbohong kepadaku" Ia pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Akan ada dari umatku suatu kaum yang menghalalkan perzinaan, kain sutra, khamer, alat musik dan akan ada suatu kaum yang turun dari puncak gunung, yang pulang pada sore hari dengan hewan ternak milik mereka, lalu ada yang datang kepada mereka karena kebutuhan, mereka lalu berkata, "Besok, datanglah kepada kami", kemudian Allah menghancurkan mereka pada malam hari, dan menggoncangkan gunung, serta mengubah bentuk mereka sebagai kera, babi hingga hari kiamat.*"[146]

---

[146] 701- Hadits ini termasuk hadits *mua`laq*, yang sekelompok orang meriwayatkannya secara *maushul*, di antaranya adalah Al Ismai`li dan Abu Nu'im dalam kedua kitab *Mustakhraj*-nya, dan Ath-Thabrani dalam *Mu`jam Al Kabir* yang merupakan hadits *shahih*. Dan Ibnu Hazm telah menganggap ada *ilat* di dalamnya, seperti yang telah diterangkanya dalam *Al Ahadits Ash-Shahihah*, no. 91, dan dalam buku kecilku tentang haramnya sesuatu yang sifatnya melalaikan.

7. Bab: Nabidz[147] yang Dibuat di dalam Wadah dan Tungku Perapian

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl As-Sa`adi yang telah lalu, pada no. 2081)

8. Bab: Nabi SAW Memberi Rukhshah dalam Hal Wadah dan Wadah yang Terbuat dari Kulit Setelah Adanya Pelarangan

٢١٩٣- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنِ الظُّرُوفِ، فَقَالَتْ: الأَنْصَارُ، إِنَّهُ لاَ بُدَّ لَنَا مِنْهَا، قَالَ: فَلاَ إِذًا.

2193. Dari Jabir RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari penggunaan wadah yang terbuat dari kulit, kemudian seorang Anshar berkata, 'Sesunguhnya kami telah terbiasa menggunakannya', kemudian beliau bersabda, '—Jika demikian—, maka tidak mengapa'."

٢١٩٤- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ﷺ قَالَ: لَمَّا نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الأَسْقِيَةِ قِيلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ سِقَاءً، فَرَخَّصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ.

2194. Dari Abdullah bin Umar RA, ia berkata, "Ketika Nabi melarang kantong air, ada yang berkata pada Nabi SAW, 'Tidak semua manusia memperoleh kantong air', kemudian beliau memberi keringanan pada *al jarr* (wadah yang terbuat dari tanah) yang dilapisi dengan ter."

٢١٩٥- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ؛ قال: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ.

[147] Minuman manis yang terbuat dari rendaman kurma atau anggur. Ed.

2195. Dari Ali RA, ia berkata, "Nabi melarang dari *ad-dubba'* dan *al muzaffat.*"

٢١٩٦- عَنْ إِبْرَاهِيمَ: قُلْتُ لِلأَسْوَدِ هَلْ سَأَلْتَ عَائِشَةَ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَمَّا يُكْرَهُ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! عَمَّ نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُنْتَبَذَ فِيهِ؟ قَالَتْ: نَهَانَا فِي ذَلِكَ أَهْلَ الْبَيْتِ أَنْ نَنْتَبِذَ فِي الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ. قُلْتُ: أَمَا ذَكَرَتْ الْجَرَّ وَالْحَنْتَمَ؟ قَالَ: إِنَّمَا أُحَدِّثُكَ مَا سَمِعْتُ أَفَأُحَدِّثُ مَا لَمْ أَسْمَعْ.

2196. Dari Ibrahim, aku berkata kepada Aswad, "Apakah kamu bertanya kepada Ai'syah, ummul mukminin, tentang apa yang dibenci untuk dijadikan sebagai *nabidz*? Kemudian ia menjawab, 'Ya' dan aku berkata, 'Wahai ummul mukminin apa saja yang dilarang Nabi SAW untuk dijadikan sebagai *nabidz*?' Aisyah menjawab, "Beliau melarang kami; Ahlul bait, pada hal tersebut, dan melarang kami membuat *nabidz* pada *ad-duba'* dan *al muzaffat'*. Aku katakan, Apakah kamu tidak menyebutkan *al jar* dan *al hantam?'* ia berkata, 'Sesungguhnya aku menceritakan kepadamu tentang apa yang aku dengar, dan apa aku harus menceritakan kepadamu tentang apa yang aku tidak mendengar?!'."

٢١٩٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْجَرِّ الأَخْضَرِ. قُلْتُ: أَنَشْرَبُ فِي الأَبْيَضِ؟ قَالَ: لاَ.

2197. Dari Abdullah bin Abu Aufa RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang dari *al jarr* yang hijau", aku katakan, "Apakah kami boleh minum pada yang putih?" beliau menjawab, "*Tidak.*"

9. Bab: Merendam Kurma yang Tidak Memabukkan

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl yang telah diisyaratkan).

10. Bab: Bazaq[148] dan Orang yang Melarang dari Setiap Minuman yang Membuat Mabuk

١٢٦٥-١٢٦٧- وَرَأَى عُمَرُ وَأَبُو عُبَيْدَةَ وَمُعَاذٌ شُرْبَ الطِّلاَءِ عَلَى الثُّلُثِ.

1265-1267. Umar, Abu Ubaidah dan Muadz berpendapat bahwa meminum *ath-thila`* (perasan anggur yang dimasak sampai menjadi sirup) adalah —diperbolehkan jika tinggal— sepertiga —dari keseluruhan yang telah dimasak—.[149]

١٢٦٨-١٢٦٩- وَشَرِبَ الْبَرَاءُ وَأَبُو جُحَيْفَةَ عَلَى النِّصْفِ.

1268-1269. Al Bara` dan Abu Hanifah meminum —saat kadarnya— separoh —dari keseluruhan yang dimasak—.[150]

١٢٧٠- وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: اشْرَبْ الْعَصِيرَ مَا دَامَ طَرِيًّا.

1270. Ibnu Abbas berkata, "Minumlah juz selagi segar."[151]

١٢٧١- وَقَـــالَ عُمَرُ: وَجَدْتُ مِنْ عُبَيْدِ اللهِ رِيحَ شَرَابٍ وَأَنَا سَائِلٌ عَنْهُ فَإِنْ كَانَ يُسْكِرُ جَلَدْتُهُ

---

[148] Dijelaskan dalam kitab *Al Misbah*: *Al Badziq* dengan *dzal* ber-*harakat fathah*: Sesuatu yang dimasak dari perasan anggur hingga betul-betul matang dan mengental; yang demikian dapat memabukkan. *At-thila'*: Sesuatu yang dimasak sampai dua pertiga cairannya menguap.

[149] 1265-1267- Adapun atsar dari Umar, Malik dalam kitab *Al Muwaththa`* dan Sai`d bin Manshur, An-Nasa`i meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*.

Sedangkan atsar dari Abu Ubaidah –Ibnu Al Jarrah– dan Mua`dz –ia adalah Ibnu Jabal –; Diriwayatkan oleh Muslim Al Kaji dan Sa`id bin Manshur, Ibnu Abu Syaibah dari Qatadah.

[150] 1268-1269- Ibnu Abu syaibah meriwayatkannya secara *maushul* keduanya dengan kedua *sanad*-nya.

[151] 1270- An-Nasa`i meriwayatkannya secara *maushul*.

1271. Umar berkata, "Aku mendapatkan pada diri Ubaidillah bau minuman dan aku bertanya mengenai hal itu, Jika memabukkan, maka aku mencambuknya."[152]

٢١٩٨- عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنِ الْبَاذَقِ؟ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ ﷺ الْبَاذَقَ فَمَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. قَالَ: الشَّرَابُ الْحَلاَلُ الطَّيِّبُ، قَالَ: لَيْسَ بَعْدَ الْحَلاَلِ الطَّيِّبِ إِلاَّ الْحَرَامُ الْخَبِيثُ.

2198. Dari Abu Juwairiyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya Ibnu Abbas tentang *al bazaq*? Kemudian Ibnu Abbas menjawab, 'Muhammad telah memberi tahu *al bazaq*, dan apa yang memabukkan, maka itu adalah haram, ia berkata, Minuman yang halal lagi bagus' ia menjawab, 'Tidak ada hukum setelah halal lagi bagus kecuali haram lagi kotor'."

11. Bab: Orang yang Berpendapat Tidak Mencampur Permulaan Buah Kurma dan Kurma Jika Memabukkan, dan Hendaknya Tidak Menjadikan Dua Lauk dalam Satu Lauk

٢١٩٩- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ وَالْبُسْرِ وَالرُّطَبِ.

---

[152] 1271- Malik meriwayatkannya secara *maushul* dengan *sanad shahih*, kemudian ia menambahi "umar menjilidnya dengan batasan yang sempurna" dan hadits ini juga diriwayatkan oleh Manshur.

Dan didalamnya terdapat isyarat bahwasanya menjilid hanya bagi orang yang minum sesuatu yang memabukkan dan bukan karena minuman itu memabukan. Di dalamnya terdapat sangahan terhadap hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Daruqutni dan lainya dari umar, bahwasanya ia berkata; Bagi orang yang minum minuman keras, "Sesungguhnya kami menjilid kamu karena kamu mabuk bukan karena meminum", dan ada ketidaktahuan dalam *sanad*-nya, yang yang demikian dijadikan sandaran oleh sebagian orang ulama sekarang dari golongan Hanafi. Allah yang Maha Penolong.

2199. Dari Jabir berkata, "Nabi SAW melarang —mencampur— kismis, kurma, permulaan buah kurma dan kurma basah."

٢٢٠٠- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُجْمَعَ بَيْنَ التَّمْرِ وَالزَّهْوِ وَالتَّمْرِ وَالزَّبِيبِ وَلْيُنْبَذْ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ.

2200. Dari Abu Qatadah berkata, "Nabi melarang untuk mengumpulkan antara kurma dan *zahwi* (permulaan kurma yang memerah atau menguning), kurma dan kismis, dan hendaknya masing-masing diperas sendiri-sendiri."

12. Bab: Meminum Susu dan Firman Allah Ta'ala, "Kami Memberimu Minum dari Pada Apa yang Berada dalam Perutnya (Berupa) Susu yang Bersih antara Tahi dan Darah, yang Mudah Ditelan Bagi Orang-Orang yang Meminumnya" (Qs. An-Nahl [16]: 66)

٢٢٠١- عَنْ جَابِرٍ ﷺ قَالَ: جَاءَ أَبُو حُمَيْدٍ -رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ- مِنَ النَّقِيعِ بِإِنَاءٍ مِنْ لَبَنٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ الله ﷺ: أَلاَّ خَمَّرْتَهُ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضَ عَلَيْهِ عُودًا.

2201. Dari Jabir RA, ia berkata, "Abu Humaid —seorang lelaki dan Anshar— datang dari Naqi' dengan membawa satu wadah yang berisi susu kepada Nabi SAW, lalu Nabi SAW bertanya, 'Kenapa kamu tidak menutupnya, walaupun hanya dengan melintangkan sebatang kayu'."

٧٠٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: رُفِعْتُ إِلَى السِّدْرَةِ، فَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ؛ نَهَرَانِ ظَاهِرَانِ وَنَهَرَانِ بَاطِنَانِ، فَأَمَّا الظَّاهِرَانِ؛ النِّيلُ وَالْفُرَاتُ، وَأَمَّا الْبَاطِنَانِ؛

فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، فَأُتِيتُ بِثَلاَثَةِ أَقْدَاحٍ: قَدَحٌ فِيهِ لَبَنٌ وَقَدَحٌ فِيهِ عَسَلٌ وَقَدَحٌ فِيهِ خَمْرٌ فَأَخَذْتُ الَّذِي فِيهِ اللَّبَنُ فَشَرِبْتُ، فَقِيلَ لِي: أَصَبْتَ الْفِطْرَةَ أَنْتَ وَأُمَّتُكَ.

702. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah bersabda, "*Aku pernah diangkat ke Sidratul Muntaha, tiba-tiba aku melihat empat sungai, dua sungai yang zhahir, dan dua sungai bathin, adapun dua sungai zhahir adalah Nil dan Euphrat, sedangkan dua sungai yang bathin adalah dua sungai yang berada di surga, kemudian aku diberi tiga gelas; satu gelas yang berisi susu, satu gelas berisi madu dan satu gelas berisi khamer, kemudian aku mengambil gelas yang berisi susu, kemudian malaikat berkata padaku, "Engkau dan umatmu telah memilih dan mendapatkan yang fitri.*"[153]

13. Bab: Menyegarkan air

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada 24-kitab/47-bab).

14. Bab: Mencampur Susu dengan Air

15. Bab: Minuman manis dan Madu

١٢٧٢- وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: لاَ يَحِلُّ شُرْبُ بَوْلِ النَّاسِ لِشِدَّةٍ تَنْزِلُ؛ لأَنَّهُ رِجْسٌ قَالَ اللهُ تَعَالَى {أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ}.

1272. Az-Zuhri berkata, "Tidak dihalalkan minum air kencing manusia karena sangat berbahaya; Karena ia dinamakan *rijz*, Allah berfirman, '*Allah menghalalkan makanan yang bagus*'."[154]

---

[153] 702- Ini termasuk hadits *mualaq*. Abu Awanah, Al Isma'ili dan At-Thabrani dalam kitab *Ash-Shaghir* meriwayatkan secara *maushul*.

[154] 1272- Abdurrazzaq meriwayatkan secara *maushul* dengan sanad *shahih*.

١٢٧٣- وَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ فِي السَّكَرِ: إِنَّ اللهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ.

1273. Ibnu Mas'ud berkata tentang sesuatu yang memabukkan, "Sesungguhnya Allah tidak menjadikan obat kalian dari apa yang telah diharamkan atas diri kalian."[155]

16. Bab: Minum Sambil Berdiri

٢٢٠٢- عَنْ عَلِيٍّ ﷺ أَنَّهُ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ قَعَدَ فِي حَوَائِجِ النَّاسِ فِي [بَابِ] رَحَبَةِ الْكُوفَةِ، حَتَّى حَضَرَتْ صَلاَةُ الْعَصْرِ، ثُمَّ أُتِيَ بِمَاءٍ فَشَرِبَ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَذَكَرَ رَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَشَرِبَ فَضْلَهُ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ الشُّرْبَ قِيَامًا وَإِنَّ النَّبِيَّ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُ.

2202. Dari Ali RA; Bahwasanya Nabi SAW melaksanakan shalat Zhuhur, kemudian duduk di hadapan manusia, tepatnya di [pintu] serambi yang menghadap Kufah hingga tiba waktu shalat Ashar, kemudian beliau diberi air dan beliau meminum, membasuh wajah dan kedua kakinya, lalu ia juga menyebutkan rambut dan kedua kakinya, kemudian berdiri dan minum lebihan air tersebut dalam kondisi berdiri, kemudian berkata, "Sesunguhnya manusia membenci minum dengan berdiri, dan sesunguhnya Nabi melakukan seperti apa yang kuperbuat."[156]

---

[155] 1273- Ahmad dalam Al Asyribah, Ibnu Abi Syaibah dan Ath-Thabrani dalam kitab *Al-Kabir* meriwayatkan secara *maushul* dengan *sanad shahih.* Diriwayatkan dari Ummu Salamah secara *marfu'*, juga diriwayatkan oleh Abu Ya'la. dan di-*shahih*-kan oleh Ibnu Hibban (1397) dan dalam sanadnya terdapat Hasan bin Makhariq, ia adalah orang yang tidak dikenal, hadits ini diriwayatkan dalam *Ash-Shahihah*.

[156] Aku katakan, "Barangkali hadits-hadits tentang larangan minum dengan berdiri belum sampai kepada Ali RA dan ketentuan ini sangat jelas dan tidak menerima ta'wil. Minimal hal itu berhukum makruh, sedangkan zhahirnya

17. Bab: Orang yang Minum dengan Berdiri di atas Sumurnya

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits ummul Fadl binti Haris yang telah lalu, pada 25-kitab/bab 85).

18. Bab: Melakukan Sesuatu dengan Tangan Kanan, Mengunakan Tangan Kanan Saat Minum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 1168).

19. Bab: Apakah Seorang Laki-Laki Harus Meminta Izin Pada Orang yang Ada di samping Kanannya Saat Minum untuk Memberikan Penghoramatan Pada Orang yang Lebih Besar

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Sahl bin Sa'd yang akan datang, pada no. 2209).

20. Bab: Menghirup Air dalam Kolam

٢٢٠٣- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا؛ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ دَخَلَ عَلَى رَجُلٍ مِنْ الأَنْصَارِ، وَمَعَهُ صَاحِبٌ لَهُ فَسَلَّمَ النَّبِيُّ ﷺ وَصَاحِبُهُ فَرَدَّ الرَّجُلُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي وَهِيَ سَاعَةٌ حَارَّةٌ وَهُوَ يُحَوِّلُ فِي حَائِطٍ لَهُ، يَعْنِي؛ الْمَاءَ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنْ كَانَ عِنْدَكَ مَاءٌ بَاتَ فِي شَنَّةٍ وَإِلاَّ كَرَعْنَا وَالرَّجُلُ يُحَوِّلُ الْمَاءَ فِي حَائِطِ [ــه، قَالَ: ٦/٢٤٧] فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عِنْدِي مَاءٌ بَاتَ فِي شَنَّةٍ [فَانْطَلَقَ إِلَى العَرِيْشِز قال:] فَانْطَلَقَ [بِهِمَا] إِلَى الْعَرِيشِ، فَسَكَبَ فِي قَدَحٍ مَاءً ثُمَّ حَلَبَ عَلَيْهِ مِنْ دَاجِنٍ لَهُ، فَشَرِبَ النَّبِيُّ ﷺ ثُمَّ أَعَادَ فَشَرِبَ الرَّجُلُ الَّذِي جَاءَ مَعَهُ.

---

menunjukkan pengharaman kecuali adanya udzur, lihat kitab *Al Ahadits Ash-Shahihah*, h. 177.

2203. Dari Jabir bin Abdullah RA, ia berkata, "Bahwasanya Nabi SAW dan sahabatnya menemui seorang pemuda Anshar, kemudian Nabi dan sahabat mengucapkan salam, kemudian orang Anshar menjawab, lalu beliau berkata, "Wahai Rasulullah atas nama bapakku, Engkau dan ibuku, pada waktu itu sangat panas, ia mencoba memindahkan dalam kebun miliknya, yakni: air kemudian Nabi SAW bersabda, "Jika kamu mempunyai air, maka kamu boleh menggunakan gayung usang dan jika tidak, maka kami menghirupnya dengan mulut, dan terdapat seorang lelaki memindahkan air ke dalam taman (nya", ia berkata 6/247) kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah! Aku mempunyai air yang masih dalam gayung usang [lalu ia berangkat ke anjang-anjang] kemudian ia berangkat [dengan keduanya] ke anjang-anjang. Kemudian menuangkan air dalam gelas, lalu ia memeras air susu dari hewan-hewan jinak, kemudian Nabi SAW minum dan seorang laki-laki yang bersamanya pun ikut meminum."

21. Bab: Yang Lebih Muda Usianya Melayani yang Lebih Tua

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Anas yang telah lalu, pada no. 1129)

22. Bab: Menutupi Tempat Makan dan Minum

(Aku katakana: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Jabir yang tela lalu, pada no. 2201).

23. Bab: Membagi Tempat Minum

٢٢٠٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ ﷺ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ (وَفِي رِوَايَةٍ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَنْهَى) عَنْ اخْتِنَاثِ الأَسْقِيَةِ يَعْنِي أَنْ تُكْسَرَ أَفْوَاهُهَا فَيُشْرَبَ مِنْهَا.

2204. Dari Abu Said Al Khudhri RA, ia berkata, Rasulullah melarang (Dalam riwayat lain: Aku mendengar Rasulullah melarang)

membagi wadah air minum, yakni membagi mulut wadah lalu meminum darinya.

24. Bab: Minum dari Lubang Kantong Air

٢٢٠٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ﷺ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ فِي (وَفِي رِوَايَةٍ: فَمِ الْقِرْبَةِ أَوْ) السِّقَاءِ.

2205. Dari Abi Hurairah RA, ia berkata, "Nabi SAW melarang untuk minum dari mulut (Dan dalam riwayat lain: Lubang kantong air yang terbuat dari kulit atau) wadah air minum."

٢٢٠٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ﷺ قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

2206. Dari Ibnu Abbas RA, ia berkata, "Nabi melarang minum dari mulut tempat kantong air."

25. Bab: Bernafas dalam Tempat Makan Atau Minum

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Abi Qatadah yang lalu, pada 4-*kitab*/18-bab).

26. Bab: Menghirup/Minum dengan Bernafas Dua atau Tiga Kali

٢٢٠٧- عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: كَانَ أَنَسٌ يَتَنَفَّسُ فِي الإِنَاءِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا وَزَعَمَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَنَفَّسُ ثَلاثًا.

2207. Dari Tsumamah bin Abdullah, ia berkata, "Anas bernafas dalam tempat makan dan minum dua atau tiga kali, dan menyangka bahwa Nabi bernafas tiga kali."

27. Bab: Minum dengan Tempat yang Terbuat dari Emas

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat hadits Hudzaifah yang telah lalu, pada h. 2147).

28. Bab: Tempat yang Terbuat dari Perak

٢٢٠٨ - عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي إِنَاءِ الْفِضَّةِ؛ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ.

2208. Dari Ummi Salamah, istri Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda "*Yang minum pada tempat yang terbuat dari perak, sesunguhnya terdapat gelegak* neraka jahannam dalam perutnya.

29. Bab: Minum dengan Gelas.

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat riwayat hadits Ummu Al Fadl yang telah lalu, pada 25-*Kitab*/85-bab).

30. Bab: Minum dengan Gelas dan Tempat Nabi SAW

٧٠٣ - وَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: أَلاَ أَسْقِيكَ فِي قَدَحٍ شَرِبَ النَّبِيُّ ﷺ فِيهِ.

703. Dan Abu Burdah berkata, "Abdullah bin salam berkata padaku, 'Tidakkah kamu mau aku beri minum di gelas dimana Nabi SAW pernah minum darinya'."[157]

[157] 703- Ia adalah bagian hadis yang lalu, dengan riwayat secara *maushul*, no. 1621.

٢٢٠٩- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ﷺ قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ ﷺ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ السَّاعِدِيَّ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَقَدِمَتْ فَنَزَلَتْ فِي أُجُمِ بَنِي سَاعِدَةَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى جَاءَهَا فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكِّسَةٌ رَأْسَهَا، فَلَمَّا كَلَّمَهَا النَّبِيُّ ﷺ قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، فَقَالَ: قَدْ أَعَذْتُكِ مِنِّي، فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِينَ مَنْ هَذَا؟ قَالَتْ: لاَ، قَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ ﷺ جَاءَ لِيَخْطُبَكِ، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا أَشْقَى مِنْ ذَلِكَ فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ ﷺ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ ثُمَّ قَالَ اسْقِنَا يَا سَهْلُ فَخَرَجْتُ لَهُمْ بِهَذَا الْقَدَحِ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ (فَشَرِبَ مِنْهُ، وَعَنْ يَمِينِهِ غُلاَمٌ، أَصْغَرُ الْقَوْمِ، وَالأَشْيَاخُ عَنْ يَسَارِهِ، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ! أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَهُ الأَشْيَاخَ؟ قَالَ: [لاَ وَاللهِ ١٣٩/٣] مَا كُنْتُ لأُوثِرَ بِفَضْلِي (وَفِي أُخْرَى: بِنَصِيبِي ١٣٨/٣) مِنْكَ أَحَدًا يَا رَسُولَ اللهِ فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ ٧٤/٣) (وَفِي الأُخْرَى: فَتَلَّهُ فِي يَدِهِ) فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا مِنْهُ قَالَ ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بَعْدَ ذَلِكَ فَوَهَبَهُ لَهُ.

2209. Dari Sahl bin Sa'id RA, ia berkata, "Nabi pernah diingatkan seorang wanita Arab, kemudian beliau merintah Abu Usaid As-Sai'di untuk dikirim kepada perempuan tersebut, kemudian ia dikirim kepadanya, lalu perempuan tersebut maju dan turun di Ujum bani Sai'dah, kemudian Nabi keluar hingga mendatanginya, lalu Nabi menemuinya, dan ternyata ia adalah perempuan yang menundukkan kepalanya, kemudian ketika Nabi berbicara padanya, ia berkata, 'Aku berlindung kepada Allah darimu', lalu beliau bersabda, 'Aku telah melindungimu dari diriku', kemudian para sahabat bertanya pada perempuan itu, 'Apakah kamu mengetahui siapa ini?' perempuan itu menjawab, 'Tidak!' kemudian mereka berkata, 'Ini adalah Rasulullah datang melamarmu' perempuan itu kemudian menjawab, 'Celakahlah

aku, karena perbuatan itu',[158] kemudian pada suatu hari Nabi diterima lalu beliau dan para sahabatnya duduk di atap rumah bani Saidah, kemudian beliau bersabda, '*Berilah kami minum wahai sahl!*' Kemudian aku keluar menemui mereka dengan gelas ini, dan aku memberikan minum pada mereka yang ada di dalamnya. (Dan dalam riwayat lain: Nabi minum darinya, lalu disamping ada anak kecil, yang paling kecil di antara kaum, sedangkan disamping kirinya ada seorang yang sudah tua. kemudian Nabi bersabda, '*Wahai anak kecil apakah kamu mengizinkan padaku untuk memberikan gelas itu pada orang yang suda tua?*' Anak kecil menjawab, [Tidak, demi Allah 3/139) aku tidak bisa memberikan keutamaanku (Dalam riwayat lain: Dengan bagianku 3/138) darimu kepada seorang pun wahai Rasulullah! maka aku hanya akan memberikan padanya 3/74) (Dalam riwayat lain: Kemudian ia menuangkan dengan tanganya)[159] lalu Sahl mengeluarkan gelas itu pada kami, kemudian kami meminum darinya. Ia berkata, 'Setelah itu gelas diberikan kepada Umar bin Abdul Aziz'."

٢٢١٠- عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، قَالَ: رَأَيْتُ قَدَحَ النَّبِيِّ ﷺ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ [وَشَرِبْتُ فِيْهِ ٤٧/٤] وَكَانَ قَدْ انْصَدَعَ فَسَلْسَلَهُ بِفِضَّةٍ [مَكَانَ الثَّقْبِ] قَالَ: وَهُوَ قَدَحٌ جَيِّدٌ عَرِيضٌ مِنْ نُضَارٍ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي هَذَا الْقَدَحِ أَكْثَرَ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

---

[158] Maksudnya adalah ketetapan kemalangan baginya ketika menyia-nyiakan ajakan nikah Rasulullah.

[159] Yaitu menolakanya.

Dan ketahuilah bahwa hadits ini seperti hadits Anas yang telah lalu pada no. 3/130, dalan hal bathilnya statemen bahwa memulai dari beliau adalah karena kedudukannya sebagai pembesar kaum; Di dalamnya juga menerangkan bahwa karena beliau meminta minum, oleh karena itu, ketika beliau saw memberi minum, beliau memberikan kepada orang yang paling kecil pada kaum tersebut, dan tidak memberikan kepada golongan tua. Adapun hadits, "Ketika nabi memberi minum, beliau barsabda, '*Mulailah dengan yang tua*'." Hal ini dilakukan ketika semunya duduk disekitar beliau; atau pada sisi kiri beliau, sebagaimana dijelaskan dalam *Ash-Shahihah* (2471).

قَالَ: وَقَالَ ابْنُ سِيرِينَ: إِنَّهُ كَانَ فِيهِ حَلْقَةٌ مِنْ حَدِيدٍ، فَأَرَادَ أَنَسٌ أَنْ يَجْعَلَ مَكَانَهَا حَلْقَةً مِنْ ذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ، فَقَالَ لَهُ أَبُو طَلْحَةَ: لاَ تُغَيِّرَنَّ شَيْئًا صَنَعَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَتَرَكَهُ.

2210. Dari Ashim Al Ahwal, ia berkata, "Aku melihat gelas Nabi berada didepan Anas bin Malik (lalu aku meminum padanya 4/47) dan gelas tersebut telah pecah lalu disambung dengan perak [tempat yang lubang][160]. Ia berkata, 'Ia adalah gelas yang bagus, lebar dan bahannya murni', ia berkata, Anas berkata 'Aku telah memberi minum Rasulullah dengan gelas ini lebih dari begini dan begitu'."

Ia berkata, dan Ibnu Sirin berkata, "Sesungguhnya di dalam gelas tersebut terdapat lingkaran yang terbuat dari besi, kemudian anas menginginkan untuk menjadikan lingkaran tempatnya dari emas dan perak, kemudian Abu Thalhah berkata padanya, 'Jangan mengubah sesuatu yang telah dibuat Rasulullah SAW', kemudian Anas meningalkanya."

31. Bab: Minuman yang Berkah dan Air yang Diberkahi

(Aku katakan: Dalam bab ini terdapat dalam riwayat hadits Jabir yang telah lalu, pada no. 1525).

[160] Yaitu memanjangkan.